

Integrasi dan Kolaborasi Melalui Digitalisasi Berkelanjutan



Integrasi dan Kolaborasi Melalui Digitalisasi Berkelanjutan

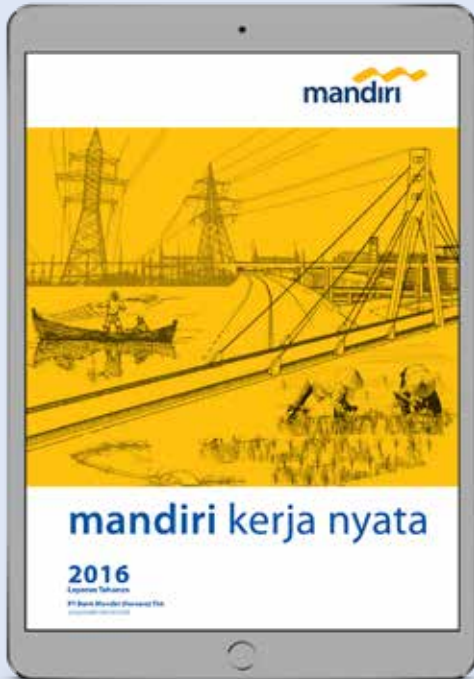


Sebagai bentuk implementasi *Open Banking* dalam memperluas akses nasabah terhadap produk Bank, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah menerapkan strategi *Leverage Digital Ecosystem* melalui kerjasama dengan *Fintech* maupun *e-Commerce*. Inisiatif yang dilakukan antara lain dengan mengembangkan *Digital Acquisition*, *Digital Payment*, dan *Digital Financing*. Pada inisiatif *Digital Acquisition*, pengguna aplikasi Mitra yang bukan merupakan nasabah Bank Mandiri dapat melakukan pembukaan rekening Bank Mandiri melalui *platform* Mitra dengan penawaran yang menarik bagi yang berhasil melakukan pembukaan rekening. Inisiatif *Digital Payment* merupakan sarana pembayaran yang mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi pada *platform* Mitra. Salah satunya pengembangan *Direct Debit* yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi

pembayaran secara *digital*. Saat ini, Bank Mandiri telah melakukan kolaborasi dengan Top 5 (lima) *e-wallet* dan *e-commerce* untuk layanan *Direct Debit*. Sedangkan, *Digital Financing* merupakan proses penyaluran kredit produktif maupun konsumtif melalui *platform* Mitra. Bank Mandiri telah berkolaborasi dengan Top 5 (lima) *e-commerce* dan *Fintech* untuk layanan *digital financing* melalui *platform* Mitra.

Strategi *Leverage Digital Ecosystem* merupakan salah satu fokus pengembangan teknologi informasi dalam mendukung keselarasan *Corporate Plan 2020-2024*. Hal ini merupakan bentuk transformasi *digital* dengan menerapkan integrasi dan kolaborasi melalui digitalisasi berkesinambungan.

Kesinambungan Tema



2016

Mandiri Kerja Nyata

Dalam rangka merealisasikan visi perusahaan menjadi **Indonesia's best, ASEAN's prominent**, Bank Mandiri senantiasa berupaya untuk menciptakan kerja nyata dalam segala aspek usahanya. Berbagai langkah strategis, inovasi yang berkelanjutan serta peningkatan kualitas SDM juga terus dikembangkan sepanjang tahun 2016 yang didukung oleh implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, untuk memperkuat landasan usaha Bank Mandiri di masa yang akan datang.

2017

Membentang Asa Sebagai Kebanggaan Bangsa

Tahun 2017 Bank Mandiri berada pada fase Transformasi tahap III yang berlangsung pada tahun 2015 sampai dengan 2020. Pada fase ini Bank Mandiri ingin memantapkan visinya menjadi **"Indonesia's best, ASEAN's prominent"** yang dibuktikan dengan upaya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi di tahun sebelumnya. Upaya tersebut telah membuahkan hasil yang menggembirakan di tahun 2017 ini, yang ditunjukkan dengan dicapainya pertumbuhan kinerja finansial dan non finansial. Keberhasilan yang dicapai Bank Mandiri di tahun 2017 sejalan dengan spirit memakmurkan negeri dan menjadi kebanggaan bangsa.

2018

Mandiri Menuju Masa Depan

Tahun 2018 bertepatan dengan 20 (dua puluh) tahun usia Bank Mandiri. Dengan perjalanan yang relatif masih muda, Bank Mandiri telah mampu memantapkan kinerjanya di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Kinerja Bank Mandiri telah *back on the track* yang antara lain diwujudkan dengan kinerja penurunan *Non Performing Loan (NPL)* yang cukup signifikan, dari sebesar 4,0% di tahun 2016 menjadi kurang dari 2,9% di tahun 2018 serta pertumbuhan kredit di atas 10,0% yang diikuti dengan pencapaian laba yang berkisar sebesar Rp25 triliun secara konsolidasi. Hal ini merupakan hasil dari perubahan strategi bisnis yang efektif, antara lain dengan kembali ke *Existing Core Competence* di segmen *Corporate-Large Corporate* dan mengakselerasi *New Core Competence* di segmen *Retail Banking*. Kedepannya, dengan semangat Satu Hati Satu Mandiri yang kuat dan rencana strategi yang tepat, khususnya melalui transformasi Teknologi Informasi yang lebih fundamental disertai penguatan pengelolaan *Human Capital* yang fokus dalam menghadapi era digitalisasi dan generasi milenial, Bank Mandiri optimis akan dapat menangkap berbagai peluang sehingga mampu bertumbuh dengan sangat baik.

2019

Tebar Inspirasi Penerus Negeri

Penguatan kinerja yang telah *back on the track* di 2018 dilanjutkan dengan peningkatan Bank Mandiri dalam memberikan kontribusi terhadap fokus Pemerintah di 2018 yaitu penguatan sumber daya manusia (SDM). Bank Mandiri senantiasa menebarkan inspirasi, khususnya kepada generasi milenial sebagai penerus negeri di masa yang akan datang. Dari sisi internal, guna meningkatkan kualitas *human capital* yang mayoritas merupakan generasi milenial, telah dilakukan proses *revamp culture* (penajaman budaya) yang dilakukan dengan sistematis untuk menyempurnakan Budaya Kerja dengan landasan *core values* yaitu *Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus* dan *Excellence*. Hasil dari *revamp culture* adalah 5 (lima) Budaya Kerja Bank Mandiri yang baru yaitu Satu Hati Satu Mandiri, Mandiri Tangguh, Tumbuh Sehat, Memenuhi Kebutuhan Pelanggan dan Bersama Membangun Negeri yang menjadi panduan dalam berpikir, bertindak dan berperilaku sehari-hari. Dari sisi eksternal, Bank Mandiri telah melakukan berbagai inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui program Wirausaha Muda Mandiri dan program Mandiri Hackathon yang merupakan program rekrutmen di bidang teknologi informasi yang bertujuan menampung ide-ide inovasi yang sesuai dengan kebutuhan *digital* perbankan dan telah berhasil menarik pendaftar *millennials* yang signifikan.



Daftar Isi

Tema dan Arti Tema	3
Kesinambungan Tema	4
Daftar Isi	7
Sekilas Tentang Perseroan	10
Jejak Langkah	12
Kontribusi Terbaik Kami	14

18

Kilas Kinerja

40

Laporan Dewan
Komisaris dan
Direksi

74

Profil Perusahaan

214

Analisis dan
Pembahasan
Manajemen
atas Kinerja
Perseroan

508

Human Capital

534

Teknologi
Informasi

554

Tata Kelola
Perusahaan

852

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Indeks Referensi OJK 906

Laporan Keuangan 918

Tema dan Arti Tema	3
Kesinambungan Tema	4
Daftar Isi	7
Sekilas Tentang Perseroan	10
Jejak Langkah	12
Kontribusi Terbaik Kami	14

▼ Kilas Kinerja

20	Capaian Penting 2020
22	Ikhtisar Data Keuangan Penting
22	Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
25	Ikhtisar Operasional
27	Informasi Harga Saham
30	Aksi Korporasi
30	Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi
30	Informasi Sumber Pendanaan lainnya
31	Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (<i>Suspension</i>) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (<i>Delisting</i>)
32	Rating Perusahaan 2020
32	Laporan Analisis Perusahaan
36	Peristiwa Penting di Tahun 2020

▼ Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

43	Laporan Dewan Komisaris
56	Laporan Direksi
72	Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2020

▼ Profil Perusahaan

76	Identitas Perusahaan
78	<i>Brand</i> Perusahaan
79	Riwayat Singkat Perusahaan
80	Keterangan Perubahan Nama
81	Bidang Usaha

81	Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan Yang Dijalankan
82	Produk/Jasa
98	Peta Wilayah Usaha
100	Struktur Organisasi
102	Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
106	Profil Dewan Komisaris
120	Profil Direksi
144	Profil Pejabat Eksekutif
144	Profil dan Pengembangan Kompetensi Pegawai
147	Kebijakan
147	Program Pengembangan Kompetensi
148	Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan
149	Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi
152	Biaya Pengembangan Kompetensi
153	Rencana Pengembangan Kompetensi 2021
154	Komposisi Pemegang Saham
158	Daftar Entitas Anak, Entitas Cucu dan/atau Entitas Asosiasi
166	Struktur Grup Perusahaan
170	Kronologi Penerbitan Saham
170	Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi
178	Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya
182	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
183	Penghargaan dan Sertifikasi
196	Nama dan Alamat Entitas Anak, Entitas Cucu, Entitas Asosiasi, Kantor Luar Negeri dan Kantor Wilayah
200	Informasi pada <i>Website</i> Perseroan
201	Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Manajemen Risiko

▼ Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perseroan

216	Tinjauan Perekonomian
216	Analisis Perekonomian Global dan Domestik
218	Analisis Perekonomian Nasional
219	Analisis Industri Perbankan
220	Analisis Posisi Bank Mandiri dalam Industri Perbankan
221	Tinjauan Operasional
221	Strategi Perseroan
223	Aspek Pemasaran
223	Strategi Pemasaran
223	Pangsa Pasar
228	Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
230	Segmen Operasi
276	Segmen Geografis
280	<i>Supporting Unit</i> Segmen Operasi
287	Prospek Usaha
287	Strategi ke Depan Tahun 2021
288	Tinjauan Keuangan
288	Kinerja Keuangan
288	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
309	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
317	Laporan Arus Kas Konsolidasian
318	Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
321	Struktur Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko
395	Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
395	Investasi Barang Modal
396	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal
398	Komitmen dan Kontinjensi
399	Pencapaian Target dan Target ke Depan

402	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
402	Kebijakan, Pengumuman dan Pembayaran Dividen
403	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)
404	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
405	Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
416	Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Bank
488	Perubahan Kebijakan Akuntansi
490	Tingkat Kesehatan Bank
490	Informasi Kelangsungan Usaha
491	Suku Bunga Dasar Kredit
491	Pengendalian Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>)
491	Strategi Peningkatan <i>Fee Based Income</i> Tahun 2020
492	Respon Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter
493	Suku Bunga Dana
496	Aspek Perpajakan
396	Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha
499	Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai
502	Kualitas Aset Produktif

Human Capital	
511	Strategi Manajemen <i>Human Capital</i>
526	<i>Process and Policy Human Capital</i>
528	<i>System and Infrastructure Human Capital</i>
529	Internalisasi Budaya
532	Struktur Pengelola <i>Human Capital</i>
532	Profil <i>Human Capital</i>
533	Human Capital Bank Mandiri di Masa Pandemi COVID-19

Teknologi Informasi	
536	Fokus Pengembangan Teknologi Informasi
544	Availability dan Infrastruktur Teknologi Informasi
545	Pengamanan Teknologi Informasi
548	Inovasi Teknologi Informasi
551	Kebijakan Tata Kelola (<i>Governance</i>) Teknologi Informasi

Tata Kelola Perusahaan	
556	Pencapaian dalam Penerapan Tata Kelola Perusahaan
559	Dasar Penerapan Corporate Governance
559	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
560	Struktur Organ Perusahaan
560	<i>Governance Soft Structure</i>
562	Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
562	Pemegang Saham
564	Rapat Umum Pemegang Saham
585	Dewan Komisaris
622	Direksi
664	Organ dan Komite di bawah Dewan Komisaris
717	Organ dan Komite di bawah Direksi
755	Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi
762	Akuntan Publik
764	Manajemen Risiko
786	Sistem Pengendalian Internal
789	Fungsi Kepatuhan
796	Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
799	Pemberian Dana Sosial dan Kegiatan Politik
799	Perkara Penting
812	Kode Etik
816	Program Anti Korupsi
816	Kebijakan Gratifikasi
818	Whistleblowing System
820	Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
824	Pelanggaran (Fraud) Internal

824	Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
825	Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
832	Buyback Saham dan Buyback Obligasi
832	Penyediaan Dana Pihak Terkait
833	Rencana Strategis Bank
833	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
833	Pencegahan Transaksi Orang Dalam (<i>Insider Trading</i>)
834	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan
835	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
844	Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Guideliness of Corporate Governance Principle for Banks yang Diterbitkan Oleh Basel Committee in Banking Supervision
845	Assessment GCG
851	Praktik Bad Corporate Governance
851	Pernyataan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	
855	Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial
870	Tanggung Jawab Sosial Terkait Hak Asasi Manusia
873	Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasi yang Adil
880	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Dengan Lingkungan Hidup
887	Tanggung Jawab Sosial Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
894	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Dengan Tanggung Jawab Kepada Konsumen
900	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Dengan Pengembangan Sosial Masyarakat

Indeks Referensi OJK 906
Laporan Keuangan 918



Sekilas Tentang Perseroan



PRODUK & JASA UTAMA

Produk Simpanan:

Tabungan, Deposito, Giro

Produk Pinjaman:

Kredit, Kartu Kredit

Jasa Lainnya:

Transaksi Valuta Asing dan Surat Berharga, Layanan Keagenan, *Remittance*, *Trade Service*, *Cash Management*, Bank Garansi, *E-Channel*, dan *Bankassurance*



SEGMENT USAHA

- *Corporate Banking* (Large Corporate dan Middle Corporate);
- Hubungan Kelembagaan;
- *Retail Banking* (Consumer, Small and Medium Enterprises, Micro dan Wealth);
- *Treasury and International Banking*.

PEMEGANG SAHAM

60

%

Pemerintah Republik Indonesia

10,36

%

Publik Nasional

29,64

%

Publik Asing



7 OVERSEAS OFFICE



Cayman Island, Singapura, Hong Kong, Shanghai China, London-United Kingdom, Dili-Timor Leste, Kuala Lumpur-Malaysia.

▶ 2.280 Cabang Pembantu

▶ 13.217 ATM

▶ 2.909 Jaringan Mandiri Mitra Usaha

▶ 174.215 EDC



ENTITAS ANAK & ENTITAS ASOSIASI

ENTITAS ANAK

99,99 % PT Bank Syariah Mandiri

100,00 % Bank Mandiri (Europe) Limited

99,99 % PT Mandiri Sekuritas

51,08 % PT Bank Mandiri Taspen

51,00 % PT Mandiri Tunas Finance

100,00 % Mandiri International Remittance Sdn. Bhd.

51,00 % PT AXA Mandiri Financial Services

20,00 % PT Mandiri AXA General Insurance

80,00 % PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

51,00 % PT Mandiri Utama Finance

99,99 % PT Mandiri Capital Indonesia



Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda.

ENTITAS CUCU

ENTITAS ASOSIASI



PT Kustodian Sentral
Efek Indonesia



PT Pengembangan
Armada Niaga Nasional
(Persero)

PT Mandiri Manajemen Investasi Kepemilikan

99,93%

melalui PT Mandiri Sekuritas

Mandiri Securities Pte Ltd Kepemilikan

100,00%

melalui PT Mandiri Sekuritas

PT Mitra Transaksi Indonesia Kepemilikan

99,99%

melalui PT Mandiri Capital Indonesia



Jejak Langkah



1824-1998

Berdirinya Bank Mandiri dimulai dari perjalanan panjang 4 (empat) Bank milik Pemerintah, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia.



1998

Berdiri pada 02 Oktober 1998, Bank Mandiri menjadi bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia.



1999

Pada Juli 1999, 4 (empat) bank milik pemerintah, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu entitas bernama Bank Mandiri.



2003

Bank Mandiri melakukan *Initial Public Offering* (IPO).



2005

Menjadi tahun titik balik dengan mencanangkan Transformasi Tahap 1 sampai dengan 2010, untuk menjadi Bank yang unggul di tingkat regional (**regional champion**).

Transformasi dilakukan dengan 4 (empat) strategi utama, yaitu implementasi budaya, pengendalian *non-performance loan* secara agresif, meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata pertumbuhan pasar, serta pengembangan dan pengelolaan program aliansi antar-direktorat.



2011

Pada tahun ini Bank Mandiri melakukan *right issue* dengan menerbitkan 2.336.838.591 lembar saham dengan harga Rp5.000 per lembar saham.

Tahun ini sekaligus menjadi tahap awal pelaksanaan Transformasi Lanjutan tahun 2010-2014, dimana Bank Mandiri telah melakukan revitalisasi visinya menjadi "**Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif**".



2010

Tahun ini menjadi tahap terakhir dalam rangkaian Transformasi "**Shaping the End Game**" yang sudah dijalankan sejak 2005, dimana Bank Mandiri menargetkan untuk menjadi bank regional terdepan melalui konsolidasi dari bisnis jasa keuangan dan lebih mengutamakan peluang strategi pertumbuhan non-organik. Melalui proses transformasi tersebut, Bank Mandiri secara konsisten berhasil meningkatkan kinerjanya yang tercermin dari peningkatan di berbagai indikator finansial.



2008-2009

Melanjutkan program di tahun sebelumnya, pada tahun ini Bank Mandiri mengimplementasikan Tahap 2 Program Transformasi "**Outperform the Market**" yang berfokus pada ekspansi bisnis untuk menjamin pertumbuhan yang signifikan di berbagai segmen usaha dan mencapai level profit yang melampaui target rata-rata pasar.



2006-2007

Pada tahun ini, Bank Mandiri menjalankan Program Transformasi "**Back on Track**" sebagai bagian dari Transformasi Tahap I yang berfokus pada merekonstruksi ulang dasar fundamental Bank Mandiri.



2012

Transformasi lanjutan di tahun 2012 dilakukan melalui Transformasi Bisnis, yang berfokus pada 3 (tiga) area utama, yaitu *Wholesale Transaction*, *Retail Deposit and Payment* serta *Retail Financing*.



2014

Bank Mandiri telah berhasil melaksanakan transformasi tahap kedua dan bersiap untuk melanjutkan *Corporate Plan 2015-2020*.



2015

Tahun ini menjadi babak baru dalam Transformasi Tahap 3 untuk menjadi **"The Best Bank in ASEAN 2020"**. Transformasi Tahap 3 (tiga) ini akan membawa Bank Mandiri menjadi *Regional Player* yang siap berkompetisi di pasar ASEAN untuk memberikan layanan keuangan terbaik bagi seluruh nasabah dan masyarakat sekaligus menjadi kebanggaan Indonesia sebagai institusi keuangan terbaik di ASEAN.



2016

Tahun ini Bank Mandiri telah melakukan sejumlah aksi korporasi seperti penerbitan Obligasi Keberlanjutan, Efek Beragun Aset Dalam Bentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) dan nilai total aset yang menembus Rp1.000 triliun



2017

Bank Mandiri mulai menerapkan *Corporate Plan Restart* yang telah dicanangkan pada September 2016. Sebagai hasil dari penerapan strategi tersebut, Laba bersih Bank Mandiri secara tahunan berhasil tumbuh signifikan sebesar 49,5%.



2020

Pada tahun 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Bank Mandiri II Tahap I Tahun 2020 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.



2019

Tahun ini, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Nilai penerbitan ini merupakan transaksi Global Bond terbesar yang pernah diterbitkan oleh bank di Indonesia.



2018

Bank Mandiri menerapkan *new culture* di awal tahun 2018. Penerapan dari budaya baru ini berhasil menjadikan Bank Mandiri berada di peringkat 11 dari 500 Perusahaan terbaik dunia dari sisi lingkungan kerja atau **"The World Best Employers 2018"** versi Majalah Forbes.

Sebagai sumber pendanaan baru, tahun ini Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 sebanyak Rp3 triliun dan Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 sebanyak Rp500 miliar.



Kontribusi Terbaik Kami

One Stop Financial Service Provider

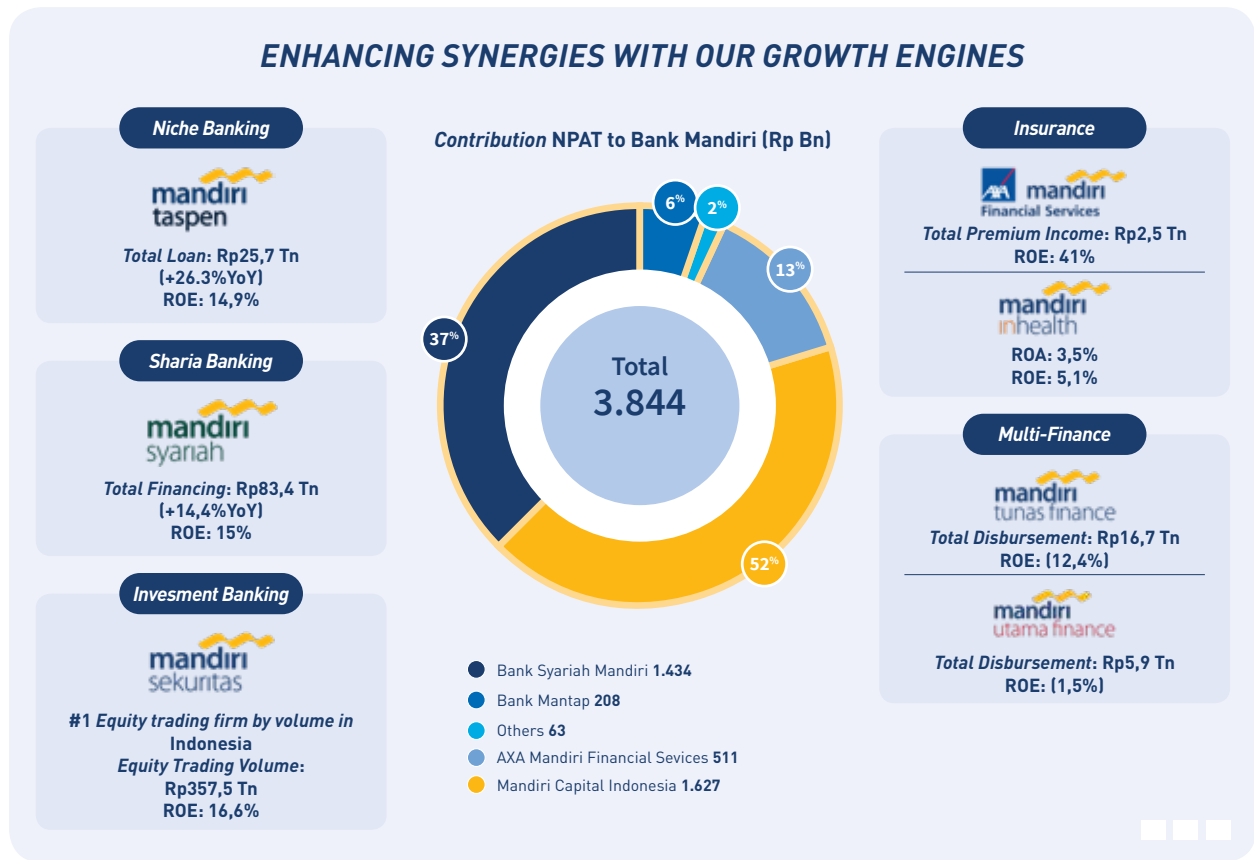
Keinginan dan kebutuhan masyarakat adalah sumber inspirasi Bank Mandiri untuk terus berinovasi dan menghadirkan layanan terbaik. Sebagai salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia, sudah menjadi komitmen Bank Mandiri untuk senantiasa inovatif dalam menghadirkan solusi terbaik untuk setiap kebutuhan finansial

nasabahnya. Bank Mandiri yang didukung oleh 11 (sebelas) Entitas Anak memiliki layanan terintegrasi yang akan memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat yang meliputi Jasa Perbankan Syariah, *Multifinance*, Asuransi, *Investment Banking*, Modal Ventura, dan *Remittance*.





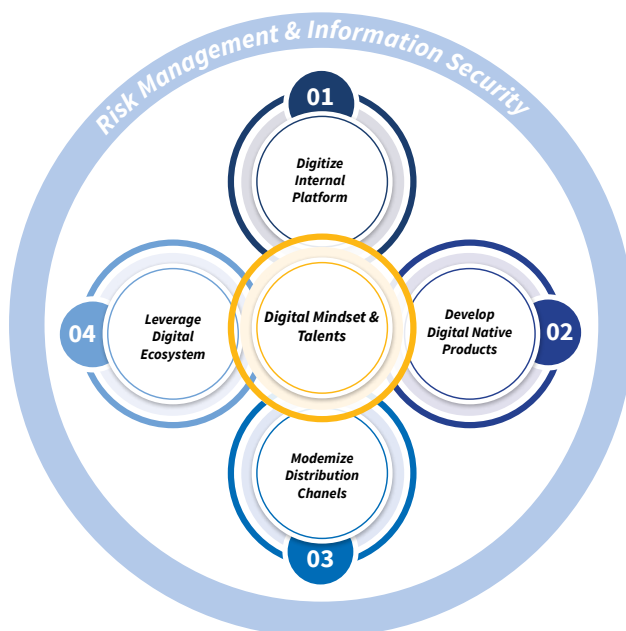
Sinergi yang kuat dengan Entitas Anak adalah salah satu rahasia keberhasilan pencapaian kinerja Bank Mandiri.



Digitalisasi yang Berkesinambungan

Dalam mendukung keselarasan *Corporate Plan 2020-2024*, Bank Mandiri memiliki strategi transformasi *digital* melalui penerapan “**4-Pronged Framework**” sebagai *digital* strategi.

Digital transformation accelerated by "Four-Pronged Framework"



- 01 Digitize Internal Platform**

To prepare robust foundation for digital transaction capabilities
Ready to serve digital transaction in 2024 by deliver 3 fold increase in capacity and also to implement Cloud based infrastructure
- 02 Develop Digital-Native Products**

To deliver end to end digital lifestyle solutions
12 minutes digital saving account onboarding and process lending application for less than 3 hours
- 03 Modernize Channels**

To create the best customer experience
Deliver >30 new features to support customer needs through mobile and physical channels
- 04 Leverage Digital Ecosystem**

To provide our services in external digital platforms
Collaborate with >350 partners in digital ecosystem for account onboarding payment transaction & digital landing



Sumberdaya Manusia yang Membanggakan

Bank Mandiri meyakini bahwa kualitas *Human Capital* yang handal dan kompeten merupakan kunci sukses untuk memenangkan persaingan dalam industri keuangan yang semakin ketat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan yang tepat untuk menghasilkan *Human Capital* yang berkualitas. Dengan adanya *New Culture* memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai Bank Mandiri di tahun 2020. Internalisasi budaya telah berjalan dengan efektif sehingga mampu mendorong Mandiri memiliki jiwa pemimpin dengan kompetensi terbaik serta pola pikir pembelajar, kerja cerdas, gesit (*agile*), adaptif dan aktif mencari dan memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan potensi bisnis. Selain penguatan *Human Capital* yang sudah dimiliki Bank Mandiri, Bank Mandiri juga fokus pada pemenuhan kebutuhan *Human Capital*. Strategi pemenuhan *Human Capital* diarahkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis secara tepat waktu dengan *Human Capital* yang memiliki kemampuan/kapabilitas unggul. Kebutuhan *Human Capital* tersebar di seluruh jaringan Bank Mandiri dan untuk pemenuhannya diprioritaskan berasal dari putra-putri daerah setempat bekerjasama dengan perguruan tinggi terbaik di Indonesia melalui keikutsertaan secara rutin dalam kegiatan *job fair* maupun *campus hiring*.

Engagement pegawai telah menjadi salah satu fokus pengelolaan *Human Capital* di Bank Mandiri sejak beberapa tahun ini. Bank Mandiri senantiasa memperhatikan kesejahteraan seluruh pegawainya agar dapat saling bersinergi demi terciptanya produktivitas kerja yang optimal.

Dalam mengimplementasikan program pengembangan karir, Bank Mandiri selalu berlandaskan pada prinsip *fair opportunity*, yaitu adanya kesempatan yang sama bagi setiap pegawai untuk tumbuh dan berkembang dengan tetap memperhatikan faktor kebutuhan Bank Mandiri, *job family* jabatan yang dituju, kemampuan, tingkat kinerja, *value rating*, kelompok *talent* (*talent classification*), ketersediaan jabatan, dan persyaratan lainnya.

Pengelolaan *Human Capital* yang optimal berhasil membawa Bank Mandiri menjadi Bank dengan *talent* yang dapat diandalkan sehingga menjadi pemain utama dalam industri perbankan dan di luar perbankan. Hal ini terbukti dengan banyaknya mantan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pejabat Bank Mandiri yang menempati jabatan-jabatan strategis pada pemerintahan, institusi, lembaga, serta pada BUMN lainnya maupun perusahaan swasta. Selain itu Bank Mandiri juga memperoleh beberapa penghargaan seperti:

1. Best Companies to Work for In Asia 2020 dalam ajang HR Asia Best Companies to Work for in Asia (Indonesia Chapter).
2. The Best Overall for Corporate in Human Capital 2020 Kategori Wholesale Banking dalam ajang Digital Marketing & Human Capital Awards 2020.
3. Best Chief Human Capital Officer 2020 dalam ajang Digital Marketing & Human Capital Awards 2020
4. The 1st Rank Financing Companies in Creating Leaders from Within dalam ajang Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within 2020.
5. Top 40 PR Person 2020 – Corporate Secretary dalam ajang Iconomics Indonesia PR Person Award 2020.





Konsistensi Kinerja yang Membanggakan

Tahun ini merupakan tahun ke-11 bagi Bank Mandiri dalam membuktikan konsistensinya dengan diperolehnya Platinum Trophy atas predikat Kinerja “Sangat Bagus” di ajang 25th Infobank Awards 2020. Hal tersebut membuktikan bahwa Pegawai Bank Mandiri secara konsisten mempertahankan produktivitasnya dan selalu berupaya untuk berinovasi untuk menjawab peluang-peluang usaha baru, termasuk pengembangan *Digital Banking*.

The Legend in Good Corporate Governance

Tahun ini merupakan tahun ke 14 (empat belas) Bank Mandiri memperoleh predikat sebagai *The Most Trusted Companies* dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Selain itu, Bank Mandiri termasuk dalam ASEAN *Asset Class* pada pemeringkat ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) oleh ASEAN *Capital Market Forum*. Apresiasi dari lembaga nasional maupun internasional tersebut menunjukkan konsistensi Bank Mandiri dalam penerapan GCG.

Pelopor dalam Pengembangan Wirausaha Muda

Tahun 2020 merupakan tahun ke-13 (tiga belas) Bank Mandiri menyelenggarakan Wirausaha Muda Mandiri (WMM). Semangat Bank Mandiri untuk terus melahirkan pengusaha muda yang kreatif dan memiliki mental yang tangguh dengan tema #beranimudaberaniberkarya, agar dapat bersaing bukan hanya

dalam skala lokal, tetapi juga level internasional merupakan bukti konsistensi Perseroan untuk turut membangun dunia usaha di Indonesia. WMM merupakan salah satu upaya dari Bank Mandiri dalam mendukung gerakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan ekosistem wirausaha sehingga mampu menghasilkan produk yang baik dan dapat membuka Lapangan pekerjaan baru.

Di tahun 2020, Bank Mandiri bekerja sama dengan Najwa Shihab dan Narasi dalam penyelenggaraan Program WMM 2020 yang dilaksanakan secara *Virtual*, sehubungan dengan peraturan pemerintah dalam menjaga Protokol Kesehatan COVID-19. Jumlah peserta yang mendaftar pada Program WMM 2020 adalah sebanyak **11.026 Pendaftar**.

Komitmen dalam Keterbukaan

Dalam menjunjung integritas, kode etik, dan menjalankan keterbukaan selaku Badan Usaha Milik Negara, Bank Mandiri telah membuktikan komitmen dengan meningkatnya kepatuhan pelaporan harta kekayaan pejabat Bank Mandiri dimana pada tahun 2020, 326 (tiga ratus dua puluh enam) orang terdapat 324 (tiga ratus dua puluh empat) orang atau sebesar 99,39% yang telah memenuhi kewajiban pelaporannya. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 dengan pemenuhan kewajiban sebesar 98,17%. Bank Mandiri berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kepatuhan pelaporan harta kekayaan pada periode-periode selanjutnya.





Kilas Kinerja

Pada tahun 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 dan *Euro Medium Term Notes (EMTN)*.







Capaian Penting 2020



ASET KONSOLIDASI
meningkat **↑ 8,43%**
sebesar
RP1.429,3
triliun



DANA PIHAK KETIGA KONSOLIDASI
meningkat **↑ 0,31%**
sebesar
RP83,72
triliun



**DANA PIHAK KETIGA SEGMENT
COMMERCIAL BANKING**
meningkat **↑ 9,38%**
sebesar
RP82,76
triliun



**DANA PIHAK KETIGA SEGMENT
CORPORATE BANKING**
meningkat **↑ 11,44%**
sebesar
RP163,65
triliun



**DANA PIHAK KETIGA SEGMENT
RETAIL BANKING**
meningkat **↑ 7,73%**
sebesar
RP553,57
triliun





CUSTOMER SATISFACTION SCORE (CSAT)

meningkat **↑ 85,55**
dibandingkan CSAT Industri
84,78

NET PROMOTOR SCORE (NPS)

meningkat **↑ 49,89**
dibandingkan NPS Industri
35

**FEE BASED INCOME SEGMENT
CORPORATE BANKING**

meningkat **↑ 7,91%**
sebesar
RP2.44
triliun

**Mempertahankan Tingkat
Kesehatan Bank Pada
Peringkat Komposit 1**





Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	24.682.671	28.094.267	27.348.914	24.268.563	22.906.775
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930	59.852.761	50.188.118	52.484.974
Giro pada Bank lain - Neto	23.977.327	12.558.297	14.830.772	12.329.947	10.360.165
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Neto	79.766.597	37.568.760	22.515.696	74.600.803	73.616.927
Efek-efek - Neto	79.900.770	71.263.368	63.835.900	59.638.323	56.572.903
Obligasi Pemerintah - Neto	159.690.627	129.000.300	114.284.518	103.411.188	98.933.278
Tagihan lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	28.308.088	29.104.111	24.809.459	24.090.128	14.167.271
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	1.955.363	2.097.629	2.629.315	5.054.488
Tagihan derivatif	2.578.947	1.617.476	1.798.557	817.292	470.243
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - Neto	807.874.363	855.846.844	767.761.095	678.292.520	616.706.193
Piutang pembiayaan konsumen - Neto	18.649.899	18.211.088	16.826.865	14.782.332	11.531.838
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - Neto	3.522.467	3.047.089	3.319.103	2.356.890	829.945
Tagihan akseptasi - Neto	10.033.684	10.058.035	13.592.409	12.290.260	14.548.203
Penyertaan saham/Investasi pada Entitas Asosiasi - Neto	2.250.017	606.010	421.504	333.312	245.136
Biaya dibayar dimuka	1.328.051	3.012.550	2.858.186	2.784.234	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	2.178.758	1.176.600	1.236.027	2.688.049	2.612.707
Aset tetap - Neto	46.728.153	44.612.199	38.442.696	36.618.753	35.663.290
Aset tidak berwujud - Neto	4.520.619	3.321.284	2.764.726	2.401.467	1.955.496
Aset lain-lain - Neto	21.027.594	16.750.054	18.657.655	14.615.034	11.304.995
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.582.771	3.951.710	4.997.622	5.564.319	5.990.101
TOTAL ASET	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LIABILITAS					
Liabilitas segera	4.286.333	3.169.451	3.843.194	2.838.567	1.569.911
Simpanan nasabah	963.593.762	850.108.345	766.008.893	749.583.982	702.060.230
Simpanan dari bank lain	6.669.696	13.397.866	16.493.815	8.349.507	9.339.196
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	27.850.536	24.037.658	22.357.802	23.254.035	19.602.950
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	3.782.055	16.611.528	3.592.883	3.353.042
Liabilitas derivatif	1.570.506	1.195.022	1.117.677	644.965	749.429
Liabilitas akseptasi	10.156.509	10.279.839	13.888.862	12.544.494	14.789.244
Efek-efek yang diterbitkan - Neto	38.111.472	32.245.270	19.088.923	16.843.595	9.025.994
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	3.471.534	386.039	125.729	381.771	207.401
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	6.215.561	4.835.467	3.938.471	3.496.536
Utang pajak	1.761.477	1.286.973	1.087.949	1.009.832	1.258.792
Liabilitas imbalan kerja	7.441.958	7.586.150	7.987.887	8.277.388	6.763.068



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Provisi	546.237	405.312	370.525	375.770	435.880
Liabilitas lain-lain	25.365.319	16.861.260	15.795.137	20.496.377	15.810.036
Pinjaman yang diterima - Neto	52.810.689	54.128.562	51.653.982	35.703.679	35.882.757
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - Neto	650.966	664.217	685.730	191.501	215.432
TOTAL LIABILITAS	1.151.267.847	1.025.749.580	941.953.100	888.026.817	824.559.898
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Simpanan nasabah	83.724.468	83.016.203	74.905.079	66.222.609	60.440.474
Simpanan dari bank lain	546.086	446.027	433.610	445.289	335.914
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	83.724.468	83.462.230	75.338.689	66.667.898	60.776.388
EKUITAS					
Modal saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(116.030)	13.388	112.171	168.412	202.363
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan					
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4.430.509	-	-	-	-
Tersedia untuk dijual	-	1.385.796	(1.638.088)	1.117.864	(759.364)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(15.319)	(30.045)	(17.030)	(6.436)	-
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.309.583	30.306.255	26.435.307	25.666.631	25.140.523
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.067.143	653.489	348.613	(462.008)	49.515
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	-	-	-
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(92.751)
Saldo laba	124.656.051	143.310.060	127.084.686	111.357.522	96.930.793
Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak	4.653.131	4.433.672	3.757.788	3.287.289	2.915.785
JUMLAH EKUITAS	193.796.083	209.034.525	184.960.305	170.006.132	153.369.723
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah - Neto	56.508.129	59.440.188	54.622.632	51.988.361	51.825.369
Pendapatan premi - Neto	1.513.715	1.807.503	2.707.133	2.465.075	2.652.431
Pendapatan Bunga, Syariah Dan Premi - Neto	58.021.844	61.247.691	57.329.765	54.453.436	54.477.800
Pendapatan operasional lainnya	27.685.882	26.490.398	27.672.065	22.830.407	19.286.425
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(21.354.847)	(11.742.986)	(14.394.973)	(15.646.385)	(24.943.938)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(1.221.532)	(262.215)	270.973	(173.402)	181.459
Pembentukan penyisihan lainnya	(319.766)	(67.262)	(61.498)	(132.050)	117.637
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	12.487	8.205	(18.483)	46.849	15.638
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	999.026	853.850	674.087	779.993	745.904
Beban operasional lainnya	(40.646.791)	(40.076.167)	(37.566.139)	674.087	(31.268.198)
LABA OPERASIONAL	23.176.303	36.451.514	33.905.797	27.169.751	18.612.727
Pendapatan/(beban) bukan operasional - Neto	121.738	(10.074)	37.572	(12.888)	(39.762)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI	23.298.041	36.441.440	33.943.369	27.156.863	18.572.965
Beban pajak - Neto	(5.652.417)	(7.985.848)	(8.091.432)	(5.713.821)	(3.922.802)
LABA TAHUN BERJALAN	17.645.624	28.455.592	25.851.937	21.443.042	14.650.163



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315	785.447
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.072.455	35.666.668	24.535.188	23.321.035	40.345.048
Labatahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565
Kepentingan Non Pengendali	526.371	973.459	836.916	803.359	843.598
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	20.466.256	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138
Kepentingan non pengendali	606.199	1.011.573	763.657	829.926	860.910
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	367,04	588,90	536,04	442,28	295,85^{*)}
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas neto yang diperoleh /(digunakan untuk) dari aktivitas operasional	102.060.837	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.313.371)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(16.468.363)	(6.872.016)	17.151.038	702.143	(1.974.522)
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	52.279.103	843.986	(35.852.621)	406.986	33.383.816
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	1.292.731	(1.728.922)	1.754.511	808.703	(1.491.116)
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	177.364.584	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107
RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN					
Rasio-Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
PROFITABILITAS					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	8,06%	13,09%	13,91%	12,54%	9,07%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	85,47%	82,77%	83,31%	83,69%	84,31%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	588,11%	480,42%	499,08%	512,94%	537,32%
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional	28,14%	25,95%	30,69% ^{*)}	23,29%	21,29%
LIKUIDITAS					
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu disebut sebagai <i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR))	80,84%	93,93%	95,46%	87,16%	85,86%
Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset	17,27%	13,97%	15,62%	21,66%	23,44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	22,38%	18,85%	25,01%	30,89%	34,60%
Rasio Total Kredit Kepada UMKM Terhadap Total Kredit	11,79%	11,64%	11,68%	12,47%	13,55%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	622.685.004	552.250.444	492.199.870	498.916.800	454.332.044
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer - Rupiah	3,50%	6,21%	6,92%	6,78%	6,50%
GWM Sekunder - Rupiah	23,50%	13,02%	10,14%	8,91%	9,84%
GWM Valas	4,10%	8,10%	8,10%	8,10%	8,12%
GWM LFR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	0,91%	1,09%	0,67%	1,59%	2,98%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	234,90%	147,69%	146,93%	142,95%	131,29%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (konsolidasi)	44,89%	45,68%	44,35%	45,43%	39,15%
<i>Profit Before Tax/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	496,65	830,17	785,67%	655,12	418,63

*) Direklasifikasi

**) Disajikan kembali

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional Segmen Corporate Banking

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018 ^{***)}	2017 ^{**)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	163.651.031	146.854.572	127.649.737	127.011.830	178.317.626
• Giro	120.560.259	100.667.400	79.923.964	83.354.774	92.357.811
• Tabungan	7.086.785	7.451.380	6.533.237	7.003.356	6.051.088
• Deposito	36.003.987	38.735.792	41.192.536	36.653.700	79.908.727
Total Kredit	309.632.987	329.763.941	302.625.449	248.745.671	228.664.566
Total Fee Based Income	2.436.952	2.258.288	2.517.336	2.277.649	2.166.235

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan*) Segmen Korporasi masih tergabung dengan *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan***) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan****) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan*, pada tahun 2018 Segmen Corporate Banking disebut Segmen Corporate-Large Corporate



Tabel Kinerja Operasional Segmen *Commercial Banking*

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018 ^{**)}	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	82.758.990	75.664.398	59.775.005	68.145.567	66.353.326
• Giro	47.216.651	41.898.718	33.262.301	37.174.479	40.435.471
• Tabungan	8.177.198	10.698.060	9.324.378	11.731.448	8.143.489
• Deposito	27.365.141	23.067.620	17.188.326	19.239.640	17.774.366
Total Kredit	156.501.772	151.424.144	142.581.578	155.820.017	165.157.169
Total Fee Based Income	679.287	804.199	1.020.997	1.129.285	1.774.650

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

*) Segmen Komersial

***) Pada tahun 2018 Segmen *Commercial Banking* disebut Segmen *Corporate-Middle Corporate*

Tabel Kinerja Operasional Segmen Hubungan Kelembagaan

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017 ^{**)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	94.575.184	71.774.618	64.155.368	50.676.336	-
• Giro	42.933.853	25.459.231	20.358.667	20.964.557	-
• Tabungan	1.216.337	1.072.276	965.360	1.174.738	-
• Deposito	50.424.994	45.243.111	42.831.341	28.537.041	-
Total Kredit	24.577.377	27.027.984	21.864.053	13.862.546	-
Total Fee Based Income	347.986	390.289	261.918	269.181	-

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

*) Segmen Korporasi masih tergabung dengan *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan*

***) Pada tahun 2017 Segmen Hubungan Kelembagaan disebut Segmen *Government & Institutional*

Tabel Kinerja Operasional Segmen *Retail Banking*

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	558.884.289	507.383.373	480.511.134	476.371.887	435.276.455
• Giro	68.831.715	60.358.283	55.389.473	51.006.025	45.497.602
• Tabungan	322.109.076	296.554.444	283.926.092	283.736.956	259.483.049
• Deposito	167.943.498	150.470.646	141.195.569	141.628.906	130.295.804
Total Kredit	262.713.556	275.953.020	246.570.935	223.098.142	196.193.756
Total Fee Based Income	9.377.457	10.181.349	9.160.485	8.311.567	8.572.218

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

*) Segmen *Retail* (masih termasuk Segmen Mikro, Bisnis, Konsumer dan Individual)

Tabel Kinerja Operasional Segmen *Treasury and International Banking*

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	9.086.812	13.428.583	7.395.290	7.571.909	8.002.438
• Giro	4.443.589	8.013.581	2.477.319	2.748.140	2.268.645
• Tabungan	109.541	77.073	39.079	22.325	94.889



Produk	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
• Deposito	4.533.682	5.337.929	4.878.892	4.801.444	5.638.904
Total Kredit	8.620.596	6.820.070	3.998.638	1.173.623	1.064.421
Total Fee Based Income	5.002.745	4.344.102	4.275.471	3.728.182	3.873.837

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

^{*)} Masih menjadi bagian dari Segmen *Treasury and Markets*

Informasi Harga Saham

Tabel Harga, Volume dan Kapitalisasi Saham Bank Mandiri 2015-2020

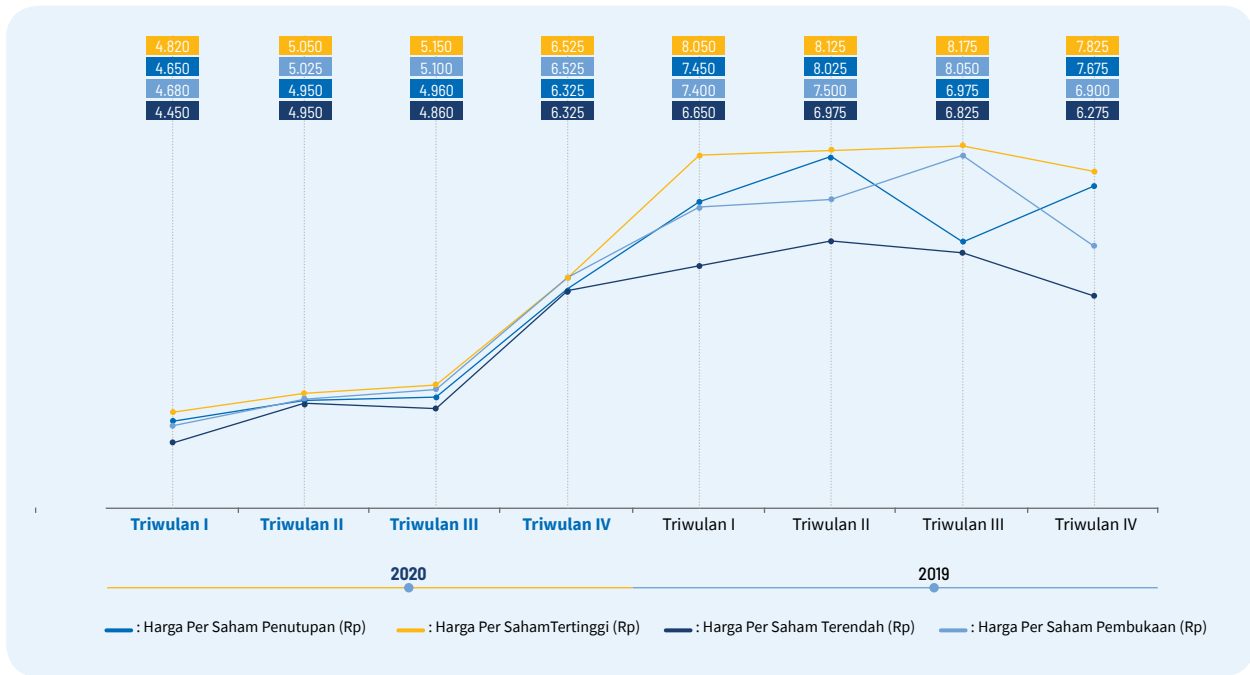
Tahun	Harga per saham (Rp)				Jumlah Saham Beredar (lembar saham)	Volume Transaksi (lembar saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
2020							
Triwulan I	4.650	4.820	4.450	4.680	46.666.666.666	3.913.769.100	218,40
Triwulan II	5.025	5.050	4.950	4.950	46.666.666.666	4.949.912.800	231,00
Triwulan III	5.100	5.150	4.860	4.960	46.666.666.666	3.127.719.800	231,47
Triwulan IV	6.525	6.525	6.325	6.325	46.666.666.666	3.545.255.800	295,17
2019							
Triwulan I	7.400	8.050	6.650	7.450	46.666.666.666	3.037.818.600	347,67
Triwulan II	7.500	8.125	6.975	8.025	46.666.666.666	2.667.258.100	374,50
Triwulan III	8.050	8.175	6.825	6.975	46.666.666.666	2.600.509.300	325,50
Triwulan IV	6.900	7.825	6.275	7.675	46.666.666.666	2.656.448.300	358,17
2018							
Triwulan I	7.975	9.050	7.675	7.675	46.666.666.666	2.391.994.300	358,17
Triwulan II	7.575	8.075	6.500	6.850	46.666.666.666	2.471.927.000	319,67
Triwulan III	6.975	7.350	6.300	6.725	46.666.666.666	2.181.434.200	313,83
Triwulan IV	6.600	7.700	6.200	7.375	46.666.666.666	2.387.837.400	344,17
2017							
Triwulan I	11.300	11.900	10.900	11.700	23.333.333.333	2.210.511.800	273,00
Triwulan II	11.750	12.900	11.400	12.750	23.333.333.333	2.044.842.000	297,50
Triwulan III	6.750	6.825 ^{*)}	6.475 ^{*)}	6.725 ^{*)}	46.666.666.666 ^{*)}	2.135.509.000	313,83
Triwulan IV	6.725	8.000	6.600 ^{*)}	8.000 ^{*)}	46.666.666.666 ^{*)}	2.611.076.700	373,33
2016							
Triwulan I	9.200	10.350	9.100	10.300	23.333.333.333	1.575.788.096	240,33
Triwulan II	10.225	10.357	8.700	9.525	23.333.333.333	1.369.132.900	222,25
Triwulan III	9.500	11.800	9.400	11.200	23.333.333.333	1.683.095.896	261,33
Triwulan IV	11.325	11.575	10.100	11.575	23.333.333.333	1.268.503.900	270,08
2015							
Triwulan I	10.775	12.475	10.700	12.475	23.333.333.333	1.281.646.000	291,08
Triwulan II	12.475	12.275	9.425	10.050	23.333.333.333	1.644.480.096	234,50
Triwulan III	10.125	10.400	7.525	7.925	23.333.333.333	1.584.873.000	184,92
Triwulan IV	8.000	9.650	7.675	9.250	23.333.333.333	1.296.309.704	215,83

^{*)} Bank Mandiri melakukan aksi korporasi dengan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yang mulai berlaku efektif per tanggal 13 September 2017



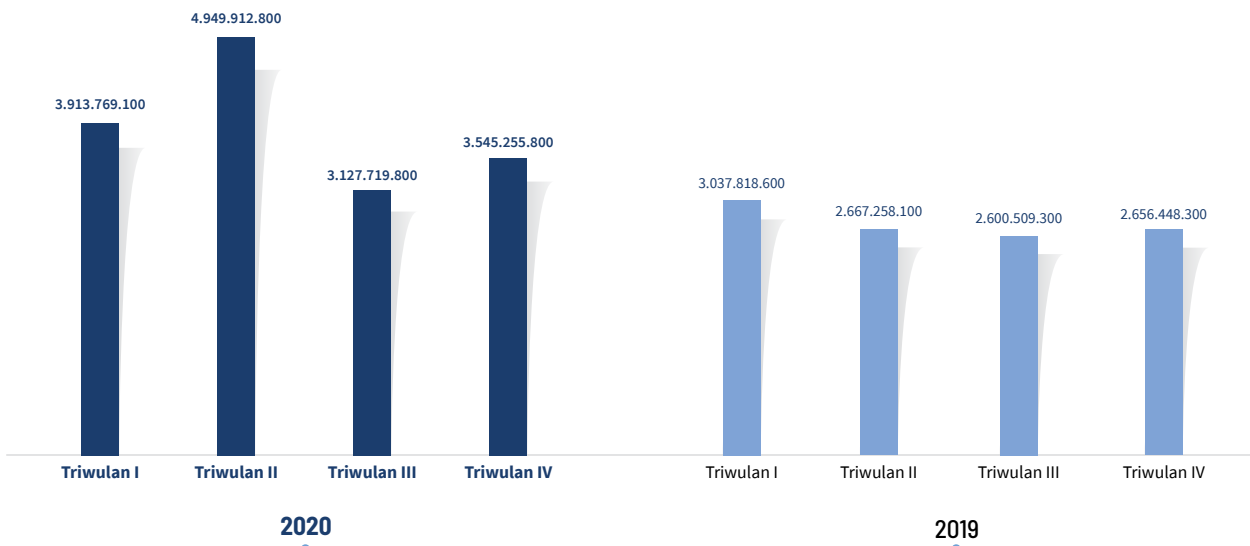
Grafik Pergerakan Harga Saham Bank Mandiri Tahun 2019 – 2020

Harga Pembukaan, Penutupan Tertinggi, Penutupan Terendah, dan Penutupan Saham di Setiap Triwulan (Rp)



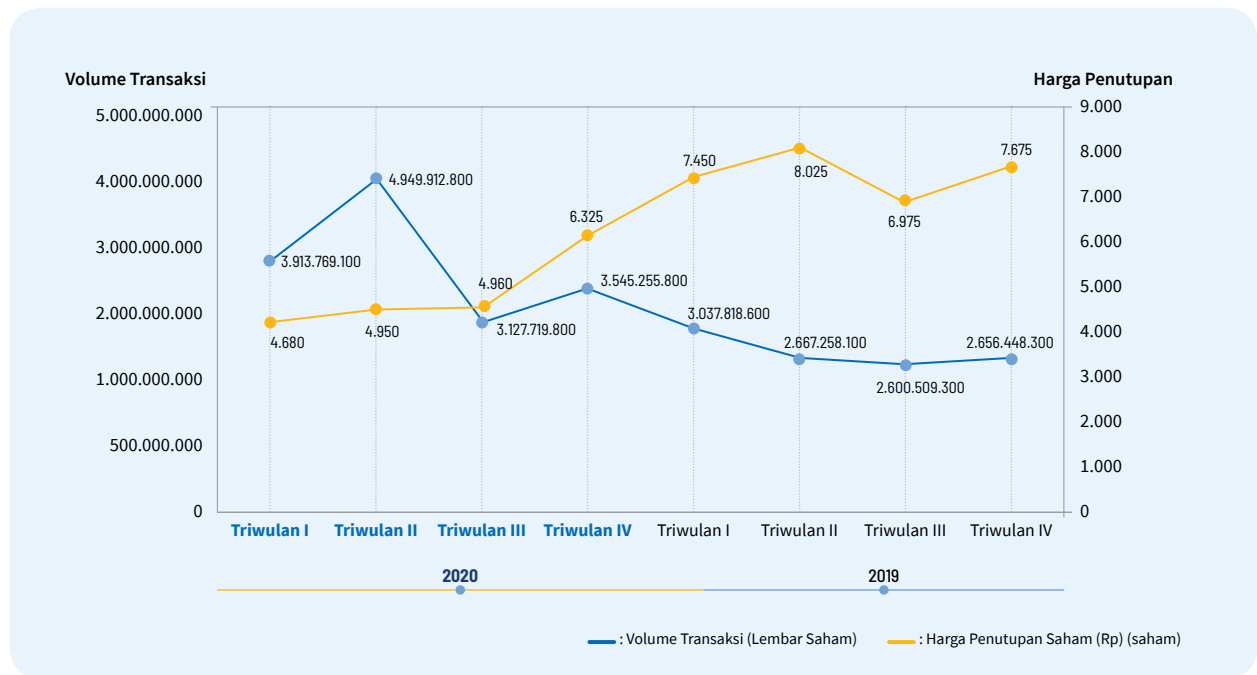
Grafik Volume Transaksi Saham Bank Mandiri Tahun 2019 – 2020

Volume Transaksi
(miliar lembar saham)



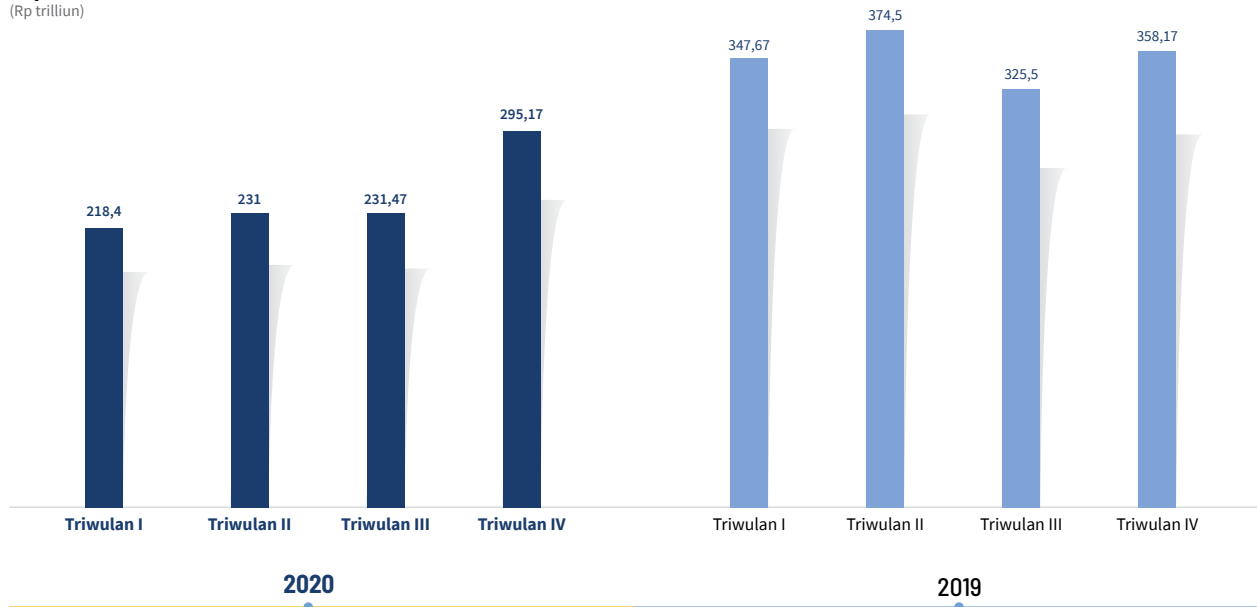


Grafik Pergerakan Harga dan Volume Saham Bank Mandiri Tahun 2020



Grafik Kapitalisasi Pasar Saham Bank Mandiri Tahun 2019 - 2020

Kapitalisasi
(Rp triliun)





Aksi Korporasi

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Bank Mandiri II Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	Rp350.000	7,75%	12 Mei 2025
Seri B	Rp650.000	8,30%	12 Mei 2027

Informasi Obligasi, Sukuk dan/atau Obligasi Konversi

Informasi Obligasi

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (miliar)	Harga Penawaran
1.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	30 September 2016	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun	Rp	5.000	100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi
2.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	15 Juni 2017	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun	Rp	6.000	Seri A B dan C 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi
3.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	21 September 2018	5 tahun	Rp	3.000	100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi
4.	Obligasi Bank Mandiri II Tahap I Tahun 2020	12 Mei 2020	Seri A: 5 Tahun Seri B: 7 Tahun	Rp	1.000	100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi

Informasi Sukuk

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank Mandiri tidak menerbitkan sukuk atau surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, dengan demikian Bank Mandiri tidak memiliki informasi mengenai sukuk.

Informasi Sumber Pendanaan Lainnya

Negotiable Certificates Of Deposit (NCD)

Bank Mandiri telah menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) selama 2 (dua) tahun berturut-turut, yaitu NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahap I Tahun 2015 Seri A, B, C, D, dan E pada tanggal 25 Mei 2015 dengan total Rp2,60 triliun dan NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahap II Tahun 2016 Seri A, B, C dan D pada tanggal 16 Desember 2016 dengan total Rp2,66 triliun. NCD Tahap I seluruhnya telah dilunasi pada tahun 2016, sedangkan pelunasan untuk NCD Tahap II sebagian telah dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2018 (untuk Seri A, B dan C). NCD Tahap II seri D dengan tingkat suku bunga sebesar 8,40% akan jatuh tempo pada 13 Desember 2019. Informasi mengenai tabel kronologi penerbitan NCD dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi (“Eba-Sp”) Bmri 01 Kelas A

Bank Mandiri juga telah menerbitkan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi (“EBA-SP”) BMRI 01 Kelas A pada tanggal 26 Agustus 2016 dan telah dicatitkan di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp456.500.000.000 (empat ratus lima puluh enam miliar lima ratus juta rupiah) yang akan jatuh tempo pada 27 Oktober 2029. EBA SP seri A1 diterbitkan dengan tingkat suku bunga sebesar 8,6% per tahun sedangkan EBA SP seri A2 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,1% per tahun. Selama 2 (dua) tahun berturut-turut, EBA-SP BMRI Kelas A seri A1 dan A2 masing-masing memiliki peringkat idAAA dari Pefindo. Informasi mengenai tabel kronologi penerbitan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi (“EBA-SP”) BMRI 01 Kelas A dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.



Selain itu, pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
<i>Euro Medium Term Notes</i>	USD500.000.000	4,75%	13 Mei 2025

Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank Mandiri tidak pernah dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat			Wali Amanat
			2020	2019	2018	
Seri A: 30 September 2021, Seri B: 30 September 2023, Seri C: 30 September 2026.	Seri A: 7,95% Seri B: 8,50% Seri C: 8,65%	Belum Lunas	id _{id} AAA oleh Pefindo	id _{id} AAA oleh Pefindo	id _{id} AAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
Seri A: 15 Juni 2022, Seri B: 15 Juni 2024, Seri C: 15 Juni 2027.	Seri A: 8,00% Seri B: 8,50% Seri C: 8,65%	Belum Lunas	id _{id} AAA oleh Pefindo	id _{id} AAA oleh Pefindo	id _{id} AAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
21 September 2023	8,50%	Belum Lunas	id _{id} AAA oleh Pefindo	id _{id} AAA oleh Pefindo	id _{id} AAA oleh Pefindo	Bank Permata
Seri A: 12 Mei 2025 Seri B: 12 Mei 2027	Seri A: 7,75% Seri B: 8,30%	Belum Lunas	id _{id} AAA oleh Pefindo	-	-	Bank Permata

Informasi Obligasi Konversi

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank Mandiri tidak menerbitkan obligasi konversi, dengan demikian Bank Mandiri tidak memiliki informasi mengenai obligasi konversi.

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik, Bank Mandiri telah menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (MTN Subordinasi Mandiri) yang juga telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 21 Maret 2018. MTN Subordinasi Mandiri dicatatkan pada tanggal 27 Juli 2018 dengan nilai sebesar Rp500 miliar. MTN tersebut memiliki tingkat suku bunga sebesar 8,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada 31 Juli 2023. Pada tahun 2018, MTN Subordinasi Mandiri mendapat peringkat idAA (*Double A*) dari Pefindo. Informasi mengenai tabel kronologi penerbitan MTN Subordinasi Mandiri dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Euro Medium Term Note (EMTN)

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Tingkat bunga 3,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2024. Obligasi ini diterbitkan pada nilai 98,998% dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester (*semi-annual*), dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon. Pada tanggal 30 September 2019, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).



Rating Perusahaan 2020

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Masa Berlaku
Standard & Poor's (S&P)		
Outlook	BBB-/Negative/A-3	28 April 2020
Fitch Ratings		
Outlook	STABLE	13 April 2020
International Long-Term Rating	BBB-	
International Short-Term Rating	F3	
National Long-Term Rating	AA+(idn)	
National Short-Term Rating	F1+(idn)	
Viability Rating	Bb+	
Support Rating	2	
Support Rating Floor	BBB-	
Moody's		
Outlook	STABLE	16 April 2020
Long-Term Counterparty Risk Rating	Baa2	
Long-Term Debt	(P)Baa2	
Long-Term Deposit	Baa2	
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)		
Corporate Rating	STABLE	25 Agustus 2020
Long Term General Obligation	AAA	
MSCI		
ESG Rating	BBB	25 Agustus 2020

Laporan Analisis Perusahaan

No	Sekuritas	Rekomendasi	Target Price	Resume	Tanggal
1	Nomura Verdhana	Buy	8.800	<p>- Pendapatan bunga 4Q20 mencapai Rp21,0 trn (-1,0% QoQ; -11,8% YoY). Hal ini membawa pendapatan bunga FY20 menjadi Rp87,3 trn (-4,6% YoY). Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan hasil aset secara keseluruhan, yang mencerminkan penurunan suku bunga yang luas. Namun, hal ini lebih dari diimbangi oleh biaya dana keseluruhan yang lebih rendah, yang menyebabkan penurunan biaya bunga. Beban bunga 4Q20 mencapai Rp6,6 triliun (-16,9% QoQ; -20,0% YoY), sehingga beban bunga FY20 menjadi Rp30,8 triliun (-4,0% YoY). Hal ini menyebabkan pendapatan bunga bersih (NII) 4Q20 sebesar Rp14,3 triliun (+ 8,5% QoQ; -7,4% YoY), Pendapatan non-bunga FY20 menjadi Rp56,5 triliun (-4,9% y-y). Ini berarti NIM 4Q20 sebesar 4,3% - peningkatan yang signifikan dari NIM 3Q20 sebesar 3,9%. Biaya dana telah menunjukkan pengurangan yang cukup besar sebesar 50bp QoQ, membawa ke rekor terendah 2,2% dan membawa FY20 CoF menjadi 2,75%.</p>	29 Januari 2021



No	Sekuritas	Rekomendasi	Target Price	Resume	Tanggal
				<ul style="list-style-type: none"> - PPOP 4Q20 berada di Rp11,4 trn (+ 9,1% QoQ; -2,9% YoY). Hal ini membawa PPOP FY20 menjadi Rp46,1 trn (-5,1% YoY). Ini setara dengan 110% dari proyeksi PPOP FY20. - Mandiri mencatat CoC sebesar 3,3% di 4Q20 (naik dari 2,5% di 3Q20). Hal ini membuat CoC FY20 menjadi 2,35%, di bawah panduan manajemen sebesar 250-280bps untuk FY20. Dengan prospek optimis untuk pembayaran pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2021 (seperti yang dibahas di atas), manajemen mengarahkan FY21 CoC sebesar 1,9-2,3%. Laba 4Q20 mencapai Rp3,1trn (-17,2% QoQ; -57,3% YoY), dengan penurunan kuartalan sebagian besar disebabkan oleh CoC yang lebih tinggi. 	
2	CLSA	Buy	7.050	<ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman (saldo rata-rata) tumbuh 7% YoY di 4Q20, tetapi saldo akhir, turun 1,6% YoY. Bank Mandiri memantau pertumbuhan satu digit tahun ini (21CL: 5,6%), dengan alasan ketidakpastian realisasi vaksinasi massal dan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, akan tetap selektif dalam pertumbuhan (yaitu, mengandalkan klien korporat utama dan rantai nilainya, dan peminjam yang memiliki penggajian di Bank Mandiri). Bank Mandiri juga akan mempertahankan fokus pada sektor yang tangguh seperti FMCG, telekomunikasi, dan perawatan kesehatan. - Per 31 Des 2020, pinjaman senilai Rp123,4 triliun telah disetujui untuk restrukturisasi. Pinjaman tersebut turun menjadi 12,2% dari 15,5% pada September 2020. Hal ini dibandingkan dengan industri sebesar 18%. - Bank Mandiri menilai calon peminjam yang mungkin memenuhi syarat untuk restrukturisasi lebih lanjut (dengan perpanjangan moratorium pinjaman regulator hingga 31 Maret 2022). Bank Mandiri memperhitungkan 35-40% mungkin perlu diperpanjang karena 60% dari buku yang direstrukturisasi COVID-19 berisiko rendah, 25% sedang, dan 11% berisiko tinggi. - Bank Mandiri mengharapkan NPL pada 2021 lebih baik dari 2020 dan juga didorong oleh pertumbuhan kredit. Terdapat beberapa NPL legacy di Komersial, sehingga NPL-nya mungkin tetap di kisaran 10% dalam 2 tahun ke depan, tetapi pinjaman baru sejak 2018 memiliki kualitas yang sangat baik. 	28 Januari 2021
3	Goldman Sachs	Buy	8.520	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Mandiri membukukan laba bersih 4Q20 sebesar Rp3,091milyar, -57 yoy/ + 17% qoq, 18% diatas GSe. Hambatan tersebut didorong oleh pendapatan bunga bersih yang lebih kuat dari yang diharapkan, mengingat pemulihan NIM yang kuat dan pertumbuhan non-NII, didorong oleh biaya <i>treasury</i> dan keuntungan pasar dari anak perusahaan Bank Mandiri. Fokus tersebut tetap pada kualitas aset, dan Bank Mandiri tetap optimis. Pinjaman dalam moratorium sedikit meningkat menjadi 16,2% (dari 15,5% pada 3Q20) meskipun manajemen mencatat bahwa laju peningkatan telah melambat. Untuk tahun 2021, manajemen memandu agar pinjaman tumbuh satu digit, karena manajemen tetap selektif dalam menumbuhkan portofolionya sambil menunggu realisasi distribusi vaksin. Panduan biaya kredit untuk 2021 dipandu menjadi 1,9% -2,4% (vs. FY20 2,35%) dengan risiko naik jika kualitas aset pinjaman dalam moratorium ternyata lebih baik dari yang diharapkan. Secara keseluruhan kami melihat ini sebagai kumpulan pendapatan yang layak yang menunjukkan beberapa pemulihan dalam bisnis yang mendasarinya serta kualitas aset yang dapat dikelola. - <i>Highlight</i> Utama: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio NPL menurun menjadi 3,1%, mengingat Indonesia masih dalam masa moratorium. 2. Biaya kredit lebih besar dari yang diharapkan. 3. Pendapatan Bunga Bersih diatas Gse. 4. NIM meningkat 38 bps qoq menjadi 4,56%. 5. Pendapatan non bunga di atas ekspektasi. 6. Dividen kemungkinan tetap pada rasio pembayaran 60%. 	28 Januari 2021



No	Sekuritas	Rekomendasi	Target Price	Resume	Tanggal
4	CGS CIMB	Buy	7.700	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Mandiri memulai musim laporan laba 4Q20 secara positif dengan jumlah laba bersih sejalan dengan perkiraan konsensus dan Bloomberg. - NIM pulih dengan baik secara qoq karena pemotongan CoF yang agresif, sementara biaya kredit yang lebih tinggi di 4Q20/FY20 akan membantu mengurangi pertumbuhan laba di FY21F. - Hasil 4Q20 <i>in-line</i>; NIM membaik dan kualitas aset dikelola dengan baik. - Permintaan pinjaman sedikit membaik selama 4Q20 menurut manajemen, tetapi Bank Mandiri tetap berhati-hati dan sangat selektif dalam meningkatkan pinjaman. Pertumbuhan simpanan tetap kuat. - Selain itu, pertumbuhan opex diperkirakan akan tetap di satu digit. Seperti tahun 2020, pedoman 2021-nya tampak konservatif. 	29 Januari 2021
5	Citi	Buy	8.300	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan provisi (3,3% vs 2,5% di 3Q20). - NIM yang lebih tinggi (4,6% vs 4,2% di 3Q20) karena CoF yang lebih rendah meskipun ada penundaan bunga sebesar Rp2,1 triliun di 4Q (Rp0,7 triliun di 3Q dan Rp0,6 triliun di 2Q) dari restrukturisasi pinjaman. - Restrukturisasi pinjaman sedikit meningkat menjadi Rp123 triliun vs Rp116 triliun di September 2020. - NPL yang lebih rendah sebesar 3,1% vs 3,3% di 3Q20, menyebabkan cakupan yang lebih tinggi sebesar 229% dari 205% pada September 2020. 	28 Januari 2021
6	UBS	Buy	8.500	<ul style="list-style-type: none"> - Pemulihan lini atas Q4 yang kuat, biaya kredit yang lebih konservatif - Ada pemulihan QoQ 9% di PPOP yang didorong oleh ekspansi NIM 39bp tetapi kenaikan biaya kredit sebesar 33% QoQ (4% di atas Estimasi UBS). Ekspansi 0-20bps NIM dan penurunan biaya kredit 0-40bps menghasilkan peningkatan pendapatan 8-14%. Harga saham mungkin akan bereaksi positif terhadap hasil Q4. - Pada Q420, pendapatan bunga bersih tumbuh 9% QoQ dengan ekspansi 39bp QoQ NIM menjadi 4,3% (<i>bank only</i>) didorong oleh penurunan biaya dana 50bp QoQ menjadi 2,1%. PPOP tumbuh 9% QoQ meskipun 35% QoQ pertumbuhan opex, berkat pertumbuhan 18% QoQ dalam pendapatan non-bunga inti dan 100 +% QoQ PPOP kontribusi dari anak perusahaan. Biaya kredit FY20 adalah Rp22tn (260bp, + 33% QoQ). Dari 16% pinjaman yang direstrukturisasi dengan COVID-19, 64% dianggap berisiko rendah sementara sisanya akan masuk ke pinjaman tahap 2 (25%) dan tahap 3 (11%). 	28 Januari 2021
7	Credit Suisse	Buy	7.300	<ul style="list-style-type: none"> - NIM dan kualitas aset membaik di 4Q20, dikombinasikan dengan prospek yang lebih baik di tahun 2021. - Manajemen berpedoman pada 2021 yang lebih baik dengan target NIM 4,6% -4,8% (dari 4,65% pada 2020) dan target biaya kredit 1,9% -2,4% (dari 2,4% pada 2020). Dalam hal pertumbuhan pinjaman, manajemen menetapkan target satu digit namun bisa memiliki risiko naik, tergantung pada kemajuan vaksin. - Pendapatan non-bunga 4Q20 tumbuh 39% QoQ dan 18% YoY, dan 39% di atas perkiraan, terutama didorong oleh keuntungan sekuritas dan pendapatan non-bunga lainnya dari revaluasi Link-Aja. - Biaya kredit 4Q20 adalah 28% di atas perkiraan (+ 40% QoQ / + 306% YoY). Hasilnya, cakupan NPL meningkat 24ppt QoQ dan 85ppt YoY, menjadi 229%. Cakupan yang tinggi tersebut bertujuan untuk menahan potensi penurunan peringkat dari pinjaman yang direstrukturisasi karena COVID-19. 11% dari pinjaman tersebut diharapkan dapat diturunkan menjadi NPL setelah periode restrukturisasi berakhir. 	28 Januari 2021



No	Sekuritas	Rekomendasi	Target Price	Resume	Tanggal
8	Morgan Stanley	Buy	8.236	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Restructured loan developments</i>: Bank Mandiri telah merestrukturisasi pinjaman Rp120 (16% dari total pinjaman <i>bank-only</i>) karena COVID-19 pada 13 Agustus 2020. Mereka mengharapkan pinjaman yang direstrukturisasi akan mencapai 17-19% dari total pinjaman pada akhir tahun, karena permintaan untuk pinjaman semacam itu terus menurun. Manajemen telah mengklasifikasikan pinjaman yang direstrukturisasi dalam tiga segmen. - <i>High-risk</i> (berpotensi tinggi untuk kambuh sebagai NPL ketika periode restrukturisasi berakhir): Bank Mandiri mengidentifikasi sekitar 10% dari buku yang direstrukturisasi sebagai risiko tinggi, dan sedang membangun provisi menggunakan tahap 3 IFRS-9 untuk segmen ini, yang utamanya adalah UKM dan perbankan komersial. - <i>Medium-risk</i> (perlu tambahan restrukturisasi pasca relaksasi, tetapi bisnis tetap beroperasi): 30% dari kredit yang direstrukturisasi diklasifikasikan sebagai risiko menengah. Bank Mandiri akan membangun provisi menggunakan IFRS-9 tahap 2. - <i>Low-risk</i> (tidak perlu restrukturisasi lebih lanjut): 60% dari pinjaman yang direstrukturisasi tanpa penyisihan bawaan. - Manajemen menaikkan pedoman untuk pertumbuhan pinjaman tahun 2020 (menggunakan saldo rata-rata) menjadi satu digit (dari pedoman baru-baru ini yang mengalami sedikit kontraksi), berkat pembukaan kembali ekonomi dan program stimulus pemerintah, dengan tetap mempertahankan NIM dan pedoman biaya kredit untuk tahun 2020 di 4,4 -4,6% dan 2,5% -3,0%, masing-masing. NIM 1H20 adalah 4,9%, dan biaya kredit 1H20 adalah 2,2%. 	28 Januari 2021
9	Macquarie	Buy	7.500	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan NIM dan banyak lagi yang akan datang. NIM Bank Mandiri hanya pindah ke 4,33%, naik 39bps QoQ. Untuk FY21, Bank Mandiri mengharapkan 4,6-4,8% (hingga 15bps YoY) karena keuntungan biaya pendanaan ditahan dan bunga yang ditangguhkan atas pinjaman yang direstrukturisasi telah dibayarkan. Pro forma termasuk bunga yang ditangguhkan, catatan Mandiri akan menjadi 4,83% di 4Q20. - Mempersiapkan tahap kedua restrukturisasi pinjaman. 12% dari saldo pinjaman yang ditarik (Rp93 triliun) direstrukturisasi karena COVID-19, dengan Rp10 triliun (1,3% pinjaman) tercatat sebagai risiko tinggi dan kemungkinan NPL. Dari risiko menengah dan rendah yang tersisa, Rp33 triliun – Rp37 triliun (4,3-4,9% dari pinjaman) kemungkinan akan membutuhkan restrukturisasi kedua tahun ini, yang diizinkan oleh regulator. Bank Mandiri mengharapkan untuk membebaskan biaya kredit 1,9% -2,4% (2,1% disebutkan dalam panggilan tersebut) di FY21, dengan provisi dua tahun kumulatif untuk pinjaman yang direstrukturisasi COVID-19 sebesar 0,8%. - Pemberian pinjaman tetap hati-hati, berharap meningkat sejalan dengan peningkatan vaksinasi dan mobilitas. Panduannya adalah untuk pertumbuhan pinjaman sebesar 5-6% di FY21 vs -2% untuk FY20 dan mengulangi rencana untuk FY24 dengan CAGR ~ 10% dalam pinjaman. Biaya diperkirakan akan meningkat dalam satu digit yang didukung oleh penyegaran platform perbankan seluler. Bank Mandiri berada dalam posisi untuk membayar setidaknya 60% dari keuntungan FY20 sebagai dividen (dividen final akan ditentukan oleh Kementerian BUMN). 	28 Januari 2021



Peristiwa Penting di Tahun 2020

1

Januari 2020

500 Relawan Bank Mandiri Sigap Tanggap Bantu Korban Banjir

Sejak hari pertama terjadinya banjir besar, 1 Januari 2020, tim relawan Bank Mandiri hadir membantu masyarakat yang terdampak musibah banjir. Tanpa mengenal lelah, setidaknya ada sebanyak 500 relawan dari pegawai Bank Mandiri yang terjun langsung ke lokasi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. Mandirian yang tergabung dalam tim relawan saling bahu membahu membantu proses evakuasi korban, mendirikan posko bantuan, hingga menyediakan dapur umum di wilayah terdampak banjir. Bantuan logistik berupa pakaian layak pakai, obat-obatan, selimut, perlengkapan bayi, makanan dan minuman pun disalurkan di 33 titik posko Mandiri yang tersebar di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan Banten.



15

Maret 2020

Spirit Memakmurkan Negeri

Sejalan dengan visi “Spirit Memakmurkan Negeri”, Bank Mandiri menyerahkan bantuan untuk program kepedulian sosial (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) di daerah Labuan Bajo, tepatnya di Kabupaten Manggarai Barat, dengan total nilai bantuan sebesar Rp160.000.000. Penyerahan bantuan diserahkan secara simbolis di Sekolah MTs Insan Kamil Nggorang.

Selain Manggarai Barat, bantuan juga disalurkan di delapan titik di kabupaten Ngada-Bajawa dan satu titik di Pulau Ende Kabupaten Ende. Jadi, jumlah total keseluruhan titik penyaluran bantuan adalah sebanyak 16 titik lokasi, yang meliputi bantuan renovasi rumah ibadah dan fasilitas pendukung lainnya.



27

Februari 2020

Bank Mandiri Raih Gold Brand Equity Award

Bank Mandiri meraih penghargaan Gold Brand Equity Award pada ajang CSR Brand Equity Award 2020 yang diselenggarakan Iconomics di Jakarta. Penghargaan Gold Brand Equity Award diberikan kepada perusahaan yang dinilai terdepan dalam berkontribusi dan berkomitmen dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal tersebut didasarkan pada penilaian dan hasil survei yang dilakukan sepanjang Januari 2020, yang melibatkan lebih dari 10.000 responden secara online di 10 kota besar di Indonesia.



1

April 2020

Hadapi COVID-19, Tenaga Kesehatan Diberikan Asuransi dengan Uang Pertanggungans hingga Rp 1 Triliun

Kontribusi Bank Mandiri di tengah pandemi COVID-19 ditunjukkan dengan kepeduliannya terhadap para pejuang di garda terdepan. Bank Mandiri memberikan perlindungan asuransi melalui perusahaan anak AXA Mandiri Financial, dengan total uang pertanggungans hingga Rp1 Triliun diberikan kepada 35 ribu tenaga kesehatan di rumah sakit rujukan pemerintah.





1

Mei 2020

Sambut Ramadan, 1.300 Paket Sembako Dibagikan

Bank Mandiri kembali menunjukkan bentuk rasa cinta dan kepeduliannya kepada para seluruh pegawai dengan memberikan sejumlah paket sembako, dalam menyambut bulan suci Ramadan 1441 H yang kali ini datang bersamaan dengan mewabahnya pandemi virus COVID-19. Bantuan ini berupa sembako sebanyak 1.300 paket diberikan langsung oleh perwakilan dari Corporate Secretary Bank Mandiri, Rully Setiawan kepada para pegawai pramubakti, *driver*, *security*, Tenaga Ahli Daya (TAD), dan GBE.



21

Juli 2020

Aksi Covid Rangers Mandiri

Sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19, Bank Mandiri resmi meluncurkan tim rangers yang disebut "Covid Rangers". Covid Rangers ini akan mengingatkan seluruh jajaran Bank Mandiri dalam menerapkan protokol kesehatan di seluruh kantor secara ketat demi keselamatan dan kenyamanan nasabah, tamu, dan karyawan dari kemungkinan penularan virus COVID-19. Jadi, Covid Rangers ini bisa dibidang maskot untuk mengkampanyekan pencegahan COVID-19 di lingkungan kerja Bank Mandiri.



26

Juni 2020

Konser Amal Di Rumah Aja #bersamamandiri

Menghadapi era *New Normal*, Bank Mandiri kembali menunjukkan dukungan serta kontribusinya dengan menggelar kegiatan konser amal, yang bertujuan untuk menghibur masyarakat yang berada di rumah sekaligus menggalang donasi. Konser Amal Di Rumah Aja #bersamamandiri yang menghadirkan sederet musisi kece ini digelar dengan penampilan Iwan Fals. Dilanjutkan dengan penampilan dari Raisa, Maliq & D'essentials dan selanjutnya Kahitna. Konser Amal Di Rumah Aja #bersamamandiri berhasil memperoleh lebih dari 1 juta *viewers* dengan total nilai donasi sebesar Rp1,7 miliar.



19

Agustus 2020

Bank Mandiri Raih Sertifikat Anti Suap

Atas komitmen dan integritas kalian dalam melayani serta menjaga kepercayaan publik, kini Bank Mandiri telah mendapatkan Sertifikat ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Pvenyuapan (SMAP) dari PT Tuv Nord Indonesia. Dengan diteruskannya sertifikasi tersebut, menunjukkan bukti dan komitmen dari jajaran Komisaris, Direksi dan seluruh Mandirian dalam menjalankan proses bisnis perusahaan dengan baik, serta melakukan pencegahan potensi tindak penyuapan di lingkungan kerja.





18-28 September 2020

Semarak Mandiri Virtual Competition

Salah satu kegiatan dalam menyambut HUT ke-22 Bank Mandiri yaitu digelarnya “Mandiri Virtual Competition”. Perlombaan dengan total hadiah jutaan rupiah ini mengajak para Mandirian untuk mengadu ketangkasan juga kreatifitas. Kegiatan yang diadakan antara lain, *Dance Competition*, *Jagoan Karaoke Lagu Daerah*, *TikTok OOTD Mandirian* dan *Esport Competition*.



November 2020

WMM 2020 Persembahkan 21 Inspirator Usaha Muda

Setelah melalui serangkaian tahapan proses seleksi dan penjurian, kompetisi Wirausaha Muda Mandiri (WMM) 2020 telah menemui babak akhir. Di acara Grand Final WMM 2020 yang digelar secara virtual, dan dihadiri sebanyak 21 orang dari 24 kategori terpilih berhasil menjadi pemenangnya. Kompetisi WMM yang diselenggarakan sejak tahun 2007 ini pun kembali menjadi bukti komitmen Bank Mandiri dalam menumbuh kembangkan kewirausahaan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Tercatat, total pendaftar WMM 2020 adalah sebanyak 11.067 pelaku usaha muda dari berbagai lokasi di Tanah Air.



2 Oktober 2020

Bank Mandiri Menjadi Perusahaan Terbaik untuk Bekerja di Asia

Bertepatan dengan perayaan HUT ke-22, Bank Mandiri menerima penghargaan dari HR Asia sebagai salah satu Perusahaan Terbaik di Asia untuk Bekerja (*Best Companies to Work For*) tahun 2020. Hal ini menunjukkan komitmen dan konsistensi perseroan dalam mengembangkan SDM melalui rangkaian program budaya kerja yang mengadopsi perkembangan terkini di dunia kerja.



16-31 Desember 2020

Transaksi Festival Diskon Nasional Tembus Lebih Dari Rp6,8 Triliun

Kementerian BUMN dan perusahaan-perusahaan BUMN lainnya berkolaborasi untuk membawa ekonomi Indonesia, terutama sektor riil, agar dapat keluar dari tekanan pandemi COVID-19. Untuk itu, digelar Festival Diskon Nasional yang bertujuan untuk mempromosikan berbagai produk lokal berkualitas serta hasil kreasi insan UMKM negeri dari ujung Timur ke ujung Barat Indonesia, dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional. Festival Diskon Nasional dibuka oleh Presiden RI Joko Widodo, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan, Menteri BUMN Erick Thohir, dan Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki Berlabelkan tagline “Beli Satu, Tumbuh Seribu”, rangkaian kegiatan Festival Diskon Nasional berhasil mencatatkan transaksi hingga lebih dari Rp6,8 Triliun. Tak hanya itu, www.festivaldiskonnasional.com telah dikunjungi sebanyak 4 juta pengunjung.







Laporan Dewan Komisaris & Direksi

Kinerja operasional Bank Mandiri terus menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada segmen *Corporate Banking*, dana pihak ketiga cukup tinggi di tahun 2020 sebesar Rp163,65 triliun, meningkat 11,44% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp146,85 triliun. Dana pihak ketiga *Commercial Banking* tahun 2020 mencapai Rp82,76 triliun, mengalami peningkatan sebesar 9,38% atau Rp7,09 triliun dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp75,66 triliun. Kredit *Commercial Banking* mengalami pertumbuhan sebesar 3,35% atau Rp5,08 triliun dari Rp151,42 triliun di tahun 2019 menjadi Rp156,50 triliun. Dana Pihak ketiga *Retail Banking* berhasil tumbuh 7,73% dari Rp513,87 triliun di tahun 2019 menjadi Rp553,57 triliun di tahun 2020.







▶ Muhamad Chatib Basri

Komisaris Utama/Komisaris Independen

Dewan Komisaris menyadari bahwa tantangan yang dihadapi di tahun 2020 tidaklah mudah. Oleh karenanya, Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan-arahan kepada Direksi melalui mekanisme-mekanisme sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2020, kami melakukan komunikasi yang lebih intensif dengan Direksi untuk membahas isu-isu signifikan yang ada di Mandiri Group, terutama terkait dengan upaya mitigasi risiko dampak pandemi COVID-19. Dalam setiap kesempatan baik dalam rapat formal maupun pertemuan internal, secara berkala kami Bersama Komite di bawah Dewan Komisaris telah menyampaikan nasihat dan mengingatkan jajaran Manajemen untuk senantiasa

menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* dan mematuhi perundangan-undangan yang berlaku, meningkatkan kualitas *internal control* dalam setiap aktivitas Perseroan, termasuk pada konsistensi pelaksanaan rencana kerja tahun 2020, pengembangan Perseroan, dan pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Fokus yang menjadi perhatian kami selama tahun 2020, meliputi aspek Perkreditan, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, dan Kinerja Perusahaan Anak, khususnya yang terdampak pandemi COVID-19.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan laporan pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terhadap jalannya kepengurusan yang telah dilakukan oleh Direksi sepanjang tahun 2020.



Laporan Dewan Komisaris

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati,

Tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan dengan kondisi perekonomian yang berkontraksi sebagai dampak pandemi COVID-19. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi yang telah menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga Perseroan dapat membukukan kinerja finansial dan non finansial yang cukup baik di tahun 2020.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi Perseroan

Pengawasan kami terhadap implementasi strategi Perseroan khususnya ditekankan pada pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2020-2022. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan

tiap semester. Selain itu, mendasarkan pada Surat Pemegang Saham Dwiwarna No. S-76/D3.MBU/2014 tanggal 03 Juni 2014 tentang Permintaan Tanggapan atas Laporan Triwulanan, Dewan Komisaris wajib menyampaikan Tanggapan atas Pencapaian Kinerja Perseroan kepada Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tiap triwulan. Pada tahun 2020, kami telah melaksanakan kewajiban tersebut dengan menyampaikan Laporan Pengawasan terkait implementasi strategi Perseroan sebagai berikut:



Laporan pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meliputi:

1. Surat No. KOM/020/2020 tanggal 14 Februari 2020, perihal Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank 2019 – 2021 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Semester II Tahun 2019.
2. Surat No. KOM/092/2020 tanggal 25 Agustus 2020, perihal Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank 2020 – 2022 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Semester I Tahun 2020.

Laporan kinerja yang disampaikan kepada Pemegang Saham Dwiwarna, meliputi:

1. Surat No. KOM/011/2020 tanggal 30 Januari 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2019.
2. Surat No. KOM/053/2020 tanggal 12 Mei 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sampai dengan Triwulan I/2020.
3. Surat No. KOM/082/2020 tanggal 30 Juli 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sampai dengan Triwulan II/2020.
4. Surat No. KOM/115/2020 tanggal 26 Oktober 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sampai dengan Triwulan III/2020.

Laporan pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang kami sampaikan kepada OJK dan Tanggapan atas Pencapaian Kinerja Perseroan yang kami sampaikan kepada Pemegang Saham Dwiwarna meliputi laporan atas:

1. Penilaian kami tentang pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Mandiri berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis.
2. Penilaian Dewan Komisaris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Mandiri secara umum, khususnya terkait faktor permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), profil risiko terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
3. Penilaian kami mengenai upaya perbaikan kinerja Bank Mandiri, dalam hal menurut penilaian terdapat gejala penurunan kinerja sebagaimana dimaksud pada Poin 2.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dilaksanakan dengan menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dengan bersama Direksi (RAKOMDIR) serta rapat internal Dewan Komisaris dengan mengundang Direktur bidang terkait sebagai media pemberian nasihat kepada Direksi. Selama tahun 2020, kami 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi dan 27 (dua puluh tujuh) kali rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur bidang yang terkait.

Pemberian nasihat kepada Direksi juga kami sampaikan dalam bentuk tanggapan-tanggapan atas usulan Direksi yang dituangkan dalam surat persetujuan dan surat keputusan. Selama tahun 2020, kami mengeluarkan sebanyak 50 (lima puluh) surat persetujuan dan 5 (lima) surat keputusan antara lain tentang persetujuan penyediaan dana kepada Pihak Terkait, baik untuk fasilitas kredit maupun penyertaan modal, persetujuan Rencana Bisnis Bank Tahun 2021-2023, persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2021-2025, serta persetujuan lain yang menjadi wewenang kami sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Dalam melakukan penilaian atas kinerja Direksi, kami mempertimbangkan beberapa aspek sebagai dasar penilaian, termasuk faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian dan industri perbankan. Kami memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi yang meliputi tinjauan perekonomian dan industri, pencapaian key performance indicators (KPI), pelaksanaan kebijakan strategis perkreditan, teknologi informasi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan kinerja Entitas Anak dengan tetap memperhatikan faktor eksternal, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi dan dasar penilaiannya disajikan sebagai berikut.

Tinjauan Perekonomian dan Industri

Kondisi perekonomian merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan bisnis Perseroan. Oleh karena itu kondisi perekonomian menjadi salah satu dasar pertimbangan kami dalam melakukan penilaian atas Kinerja Direksi. Perekonomian global mengalami tekanan sangat besar dengan adanya Pandemi COVID-19 yang melanda lebih dari 200 negara di dunia. Dalam laporan World Economic Outlook Januari 2021, IMF memperkirakan perekonomian global tahun 2020 akan mengalami kontraksi sebesar 3,5%. Pelemahan signifikan aktivitas ekonomi global dipengaruhi oleh kebijakan *lockdown* atau pembatasan mobilitas masyarakat untuk meredam penyebaran virus yang mengakibatkan terhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba di berbagai negara.

Kondisi perekonomian global telah memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia mengalami resesi untuk pertama kalinya sejak krisis moneter di tahun 1998. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,07% (YoY).



Selain kondisi perekonomian global dan nasional, pandemi COVID-19 juga cukup berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan, sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan. Hal tersebut ditunjukkan oleh permintaan kredit yang cukup rendah sehingga pertumbuhan kredit tidak secepat pertumbuhan dana dan tren peningkatan *Loan at Risk* (LaR) selama tahun 2020. Hingga September 2020, pertumbuhan kredit industri sebesar 0,12% sementara pertumbuhan DPK sebesar 12,88%. Diharapkan dalam beberapa waktu ke depan intermediasi perbankan mulai pulih seiring dengan program Pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian baik global maupun nasional serta kondisi industri perbankan nasional, kami memberikan apresiasi atas pencapaian Direksi dalam menghadapi kondisi yang sangat menantang di tahun 2020.

Pencapaian KPI

Kondisi perekonomian baik global maupun nasional serta kondisi industri perbankan nasional tahun 2020 membuat pencapaian KPI menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, secara keseluruhan target KPI Direksi tahun 2020 terealisasi dengan capaian yang sangat memuaskan. Hal ini terutama dikarenakan komitmen Direksi yang sangat tinggi dalam mencapai seluruh KPI tahun 2020 dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Kami memberikan apresiasi atas pencapaian KPI Direksi tahun 2020 dimana capaian Bank Mandiri masih lebih bagus jika dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan.

Pelaksanaan Kebijakan Strategis Perkreditan

Aspek perkreditan merupakan salah satu tantangan utama selama tahun 2020. Dampak multidimensi pandemi COVID-19 mengakibatkan antara lain penurunan kebutuhan kredit dan keterbatasan alternatif pembiayaan karena banyak sektor terdampak, penurunan kualitas kredit, dan peningkatan LaR, sehingga prinsip kehati-hatian menjadi prioritas utama untuk meyakinkan bahwa kredit dapat tumbuh sehat dan berkualitas.

Selama tahun 2020, Direksi mengambil kebijakan yang cukup konservatif terkait penyaluran kredit yang dilakukan dengan sangat selektif mengingat cukup banyak sektor usaha yang terdampak COVID-19 dan adanya beberapa peraturan Pemerintah serta Regulator yang membatasi ruang gerak Perseroan untuk melakukan ekspansi bisnis, antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 perihal Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 104/PMK.05/2020 tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program PEN, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Selama tahun 2020 Direksi lebih berfokus pada kesehatan dan keberlanjutan bisnis Perseroan dibandingkan melakukan ekspansi kredit yang agresif. Pemilihan pipeline kredit dilakukan dengan sangat selektif, yaitu pada sektor usaha yang tidak terdampak. Selain itu, terdapat penyesuaian prioritas fokus Direksi, antara lain terkait monitoring ketat proses restrukturisasi kredit debitur terdampak COVID-19 dan penyaluran Dana Pemerintah (*post facto review*) di seluruh segmen kredit untuk meminimalisir potensi risiko operasional, *moral hazard*, ataupun *free rider*.

Kami secara berkala memonitor pencapaian kredit dan upaya-upaya perbaikan/penyesuaian strategi yang telah dilakukan Direksi, termasuk pelaksanaan stress test secara berkala untuk meyakinkan bahwa Direksi telah memiliki mitigasi risiko yang komprehensif untuk meminimalisir dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja Perseroan.

Teknologi Informasi

Direksi secara konsisten melaksanakan strategi pengembangan Teknologi Informasi sebagaimana direncanakan dalam *Corporate Plan 2020-2024*. Bank Mandiri menjalankan strategi transformasi digital sebagaimana ditetapkan dalam “4-Pronged Framework”, yang meliputi strategi *Digitize Internal Platform*, *Develop Digital Native Product*, *Modernize Digital Channel*, dan *Leverage Digital Ecosystem*. Implementasi keempat strategi tersebut secara konsisten diyakini dapat meningkatkan keunggulan kompetitif Perseroan kedepannya.

Kami menilai bahwa Direksi telah mengembangkan teknologi informasi secara efektif dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan telah berhasil mengoptimalkan potensi bisnis yang ada. Pandemi COVID-19 telah merubah perilaku transaksi nasabah yang cenderung mengarah ke *digital banking* sehingga teknologi informasi memainkan peran yang krusial dalam menjaga berbagai aktivitas masyarakat tetap berjalan dengan aman termasuk layanan perbankan selama pandemi. Bank Mandiri telah mampu mengembangkan teknologi informasi yang mampu untuk menjawab kebutuhan perubahan perilaku transaksi nasabah tersebut dengan pengembangan Teknologi Informasi yang memiliki kecepatan, ketepatan, efisiensi, produktivitas, validitas dan pelayanan kepada nasabah. Bank Mandiri merespon persaingan digitalisasi yang semakin meningkat melalui transformasi *digital* untuk menjaga dan meningkatkan loyalitas nasabah.

Kami secara berkala memonitor pengembangan dan progress perbaikan pada teknologi informasi dan *digital banking*, terutama terkait dengan *availability*, *reliability*, *security*, dan *data integrity* untuk meyakinkan keamanan dan kehandalan sistem yang dimiliki Bank Mandiri untuk memenuhi kebutuhan nasabah.



Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu *concern* utama kami selama tahun 2020, khususnya terkait dengan kesehatan dan keselamatan pegawai selama pandemi COVID-19. Selama tahun 2020, kami menilai bahwa Direksi telah melakukan berbagai upaya yang efektif untuk menanggulangi dampak COVID-19, khususnya terhadap kesehatan dan keselamatan pegawai baik di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Luar Negeri, maupun Entitas Anak dengan tetap berpedoman pada peraturan Pemerintah. Adapun *action plan* yang telah diimplementasikan antara lain dengan penerapan program budaya #MandiriCUMA1 (CUci tangan, pakai Masker, jaga jarak 1 meter) untuk mendukung aktivitas pegawai dengan tetap mengutamakan keamanan dan kenyamanan di tempat kerja.

Perseroan juga memiliki COVID-Rangers yang tersebar di seluruh Unit Kerja sebagai Change Agent untuk mengakselerasi implementasi perubahan *mindset* dan *behaviour* dalam penerapan *New Normal*. Selain itu, untuk menjaga kapasitas/*occupancy rate*, telah dilakukan *split operations* di beberapa lokasi kerja, termasuk menerapkan mekanisme *Work From Home*.

Sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri melakukan penataan organisasi yang berdasarkan pada kebutuhan bisnis khususnya yang mendukung Rencana Bisnis Bank Tahun 2020-2022 dan *Corporate Plan 2020 - 2024* yang berfokus pada teknologi informasi, perkreditan, dan risk management. Penataan organisasi dilakukan dengan fokus mendukung *new business strategy* dan *business process improvement*. Kondisi 2020 adalah kondisi *extraordinary* yang berimplikasi pada perubahan mekanisme dan pola kerja serta efisiensi anggaran Biaya Tenaga Kerja. Implikasi dari pengetatan biaya tenaga kerja berpengaruh pada ketersediaan dan strategi distribusi *Capacity Planning* dan beberapa kebijakan terkait pembatasan jam kerja untuk mendukung pemerintah mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19.

Beberapa strategi yang dilakukan terkait *Capacity Planning* antara lain melakukan *delay recruitment* dan penerapan strategi *Zero Growth* pada posisi tertentu serta pengaturan waktu kerja lembur. Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan kajian yang berkelanjutan terhadap efektifitas pelaksanaan metode kerja baru (*New Normal* - WFO/WFH), pengembangan organisasi pasca Pandemi dan mekanisme pengembangan pegawai di era digitalisasi dan pengelolaan *human capital* pegawai usia milenial.

Kinerja Perusahaan Anak

Dampak COVID-19 juga dirasakan oleh Entitas Anak Perseroan, terutama pada Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan dan pembiayaan. Secara umum, Entitas Anak mengalami penurunan kinerja finansial, namun masih memberikan kontribusi positif terhadap kinerja konsolidasi. Kami menilai bahwa di tahun 2020 Direksi telah berhasil meningkatkan sinergi dengan entitas anak dengan kontribusi *net profit after tax* (NPAT) entitas anak terhadap kinerja Mandiri Group pada tahun 2020 sebesar Rp3.844 miliar yang didominasi oleh Mandiri Capital Indonesia yaitu sebesar Rp1.627

miliar atau sebesar 42% dari seluruh total entitas anak. Kami secara berkala memonitor pencapaian kinerja dan upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan Manajemen Perusahaan Anak melalui forum Rapat rutin setiap bulan dan memberikan nasihat-nasihat serta rekomendasi perbaikan.

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun oleh Direksi

Melihat kuatnya kondisi keuangan maupun non keuangan yang dimiliki Bank Mandiri, kami berpendapat bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi sudah tepat. Stabilitasnya berbagai indikator ekonomi seperti laju inflasi, neraca perdagangan, dan neraca transaksi berjalan, serta mulai berkurangnya fluktuasi nilai tukar, memberi ruang bagi kebijakan yang akomodatif dan *pro-growth*. Bank Mandiri memperkirakan suku bunga kebijakan masih akan tetap stabil pada level 3,75% sepanjang tahun 2021. Selain itu Bank Indonesia juga berkomitmen untuk menjaga likuiditas serta menerapkan kebijakan makroprudensial yang ditujukan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan kredit dan pembiayaan.

Kami yakin bahwa Direksi akan mampu memanfaatkan dengan baik berbagai peluang yang ada pada industri perbankan. Hal ini didasarkan atas proyeksi pertumbuhan kredit di tahun 2021 secara *bank only* dikisaran 5% - 7%. Sementara itu, pertumbuhan DPK diproyeksikan pada tahun 2021 sekitar 6% - 8%. Sesuai dengan fokus utama, Bank Mandiri terus melakukan berbagai langkah strategi dalam menjaga pertumbuhan kredit melalui penyaluran kredit yang selektif dan hati-hati pada sektor yang masih memiliki prospek positif atau akan pulih lebih cepat antara lain sektor telekomunikasi, industri makanan dan minuman, jasa kesehatan dan agrikultur. Selain itu, Bank Mandiri juga mempertimbangkan sektor-sektor unggulan melalui pemetaan sektor potensial di berbagai wilayah Indonesia.

Penilaian kami atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi juga didasarkan atas kekuatan yang dimiliki Bank Mandiri saat ini diantaranya adalah permodalan kuat sesuai implementasi Basel IV, memiliki layanan *one stop financial service* melalui Mandiri Group, dengan 11 (sebelas) Entitas Anak yang merupakan *leading company* dan pelopor di masing-masing industri, memiliki jumlah jaringan yang terdistribusi secara merata di seluruh wilayah Indonesia serta memiliki nasabah yang beragam di setiap segmen yang dapat menopang pertumbuhan usaha.

Pandangan Atas Penerapan Good Corporate Governance

Kami senantiasa memastikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) telah terselenggara dalam setiap kegiatan usaha, terutama dalam masa pandemi yang merupakan kondisi *extraordinary* yang menuntut tingkat adaptif yang tinggi. Kami berpendapat bahwa penerapan GCG telah berjalan dengan baik. Penerapan GCG dapat kami jelaskan sebagai berikut.



Penerapan Strategi Anti Fraud

Bank Mandiri telah memiliki beberapa kebijakan terkait dengan Pencegahan Korupsi, antara lain dalam kebijakan internal kontrol, Peraturan Disiplin Pegawai, *Code of Conduct*, Etika Bisnis (*Business Ethic*) serta telah tercermin dalam Nilai-nilai Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) untuk menanamkan value integrity dari setiap jajaran Bank Mandiri. Direksi secara berkala telah melaporkan realisasi dari program anti fraud serta progress perbaikan yang telah dilakukan, Kami berpendapat bahwa sistem pengendalian internal strategi anti fraud yang diterapkan telah berjalan dengan efektif yang didukung oleh kecukupan organisasi, ketentuan internal, dan tools-tools untuk mendeteksi adanya indikasi fraud, termasuk *Whistleblowing System/Letter to CEO*. Perseroan juga telah memiliki pedoman yang secara khusus mengatur isu-isu praktek korupsi yaitu *Code of Conduct*. Pedoman tersebut mengatur antara lain sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan internal dan eksternal.
2. Larangan kepada seluruh jajaran Perseroan untuk meminta atau menerima, menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit "*cash loan* dan *non cash loan*", atau dalam rangka pembelian atau pendiskontoan surat-surat wesel, surat promes, cek, dan kertas dagang atau bukti kewajiban lainnya, ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan operasional Perseroan maupun yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa dari Perseroan.
3. Larangan kepada seluruh pegawai Bank Mandiri dalam menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bisnis Perseroan untuk keuntungan pribadi, keuntungan bagi anggota keluarganya maupun keuntungan bagi pihak-pihak lainnya.
4. Pemberian sanksi dari ringan sampai berat untuk pelanggaran larangan tersebut.
5. Di bidang perkreditan, setiap pemberian kredit dengan kategori kewenangan harus dilakukan melalui pembahasan di forum Rapat Komite Kredit sebagai sarana penerapan *four-eyes principle* serta proses *check and balance* antara Bisnis Unit sebagai unit inisiator dengan *Risk Management* selaku Unit Mitigasi Risiko. Dalam komite tersebut Legal Group dan Compliance Group juga harus selalu hadir untuk memberikan pendapat dari sisi legal dan kepatuhan guna memperkuat aspek independensi, menghindari dominasi salah satu unit, menghindari *conflict of interest* dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif dan bebas tekanan. Untuk mempercepat proses dan meningkatkan *performance* kredit, Bank Mandiri juga menetapkan batas kewenangan memutus kredit berdasarkan exposure kredit dan tingkat risiko. Semakin besar exposure maka akan semakin besar korum pemegang kewenangan yang terdiri anggota Komite Kredit yang berfungsi sebagai *Risk Management* dan anggota Komite Kredit yang berfungsi sebagai Bisnis Unit.

6. Seluruh pegawai Bank Mandiri harus membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya pelanggaran/ ketidakpatuhan terhadap *code of conduct* ini.
7. Seluruh pegawai Bank Mandiri dapat memberikan masukan untuk perbaikan kinerja, penguatan *good corporate governance* serta pencegahan *fraud*, melalui *Letter to CEO* (LTC). Dalam Perjanjian Kerjasama dengan para kontraktor/*supplier/*rekanan, terdapat klausula yang mencantumkan komitmen pihak tersebut untuk tidak melakukan praktik-praktik korupsi dan gratifikasi yang mengandung unsur suap.

Sebagai implementasi dari komitmen tersebut, Bank Mandiri telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membentuk Unit Pengendali Gratifikasi yang merupakan bagian dari unit kerja Kepatuhan sebagai koordinator pengendalian gratifikasi di Bank Mandiri.
2. Menerbitkan ketentuan mengenai program pengendalian gratifikasi di lingkungan Bank Mandiri yang setiap tahunnya atau sesuai kebutuhan Perseroan senantiasa dilakukan penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Perseroan dan/atau pemenuhan ketentuan perundangan dan terakhir sebagaimana disempurnakan pada tahun 2020.
3. Melakukan sosialisasi program pengendalian gratifikasi kepada seluruh jajaran pegawai dan *stakeholder* Bank Mandiri.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Kami senantiasa memberikan arahan untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap level organisasi dengan menerapkan sistem pengendalian intern. Kami berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan telah berjalan dengan efektif, namun masih perlu ditingkatkan sejalan dengan semakin berkembang serta kompleks usaha.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Perseroan secara berkesinambungan (*on going basis*). SPI yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Perseroan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Perseroan yang sehat dan aman. SPI yang efektif dapat membantu kami dan Direksi dalam menjaga aset Perseroan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Adapun penerapan SPI di Perseroan mengacu pada Kebijakan Internal Control (KICN).

Sebagai proses yang dijalankan oleh seluruh level organisasi Perseroan, maka SPI diterapkan dalam penetapan strategi di seluruh unit kerja dan didesain untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.



Bank Mandiri telah memiliki sistem pengendalian internal berstandar internasional yaitu Sistem Pengendalian Internal yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) yang meliputi tujuan pengendalian, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan.

Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko yang baik sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan dan kesehatan Perseroan, terutama di masa pandemi COVID-19. Prinsip pengelolaan risiko Bank Mandiri dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat *risk-adjusted return* yang optimal sesuai dengan *risk appetite* yang diinginkan. Sebagai wujud komitmen Bank Mandiri dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam hal pengelolaan risiko, Bank Mandiri telah menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung yang bertujuan agar pengelolaan risiko di dalam organisasi Bank Mandiri senantiasa berjalan efektif dan efisien. Kami berpendapat bahwa sistem manajemen risiko telah diterapkan dengan baik, khususnya pada risiko kredit, operasional, dan strategi dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Bank Mandiri *Risk Governance Structure* dikembangkan berdasarkan Empat Pilar Manajemen Risiko sebagai berikut.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management & Credit Policy Committee*, *Asset and Liabilities Committee*, *Capital and Subsidiaries Committee*, dan *Integrated Risk Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, kami bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan yang mengatur mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala.
2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Direksi Entitas Utama.
3. Melakukan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*).

Bank Mandiri juga menetapkan komite-komite pengelola risiko yang membahas dan merekomendasikan kepada Direksi antara lain mengenai:

1. Kebijakan dan prosedur serta memantau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan.
2. Pengelolaan *asset and liabilities* Perseroan termasuk suku bunga dan likuiditas.
3. Pengelolaan Entitas Anak (penyertaan modal, divestasi, remunerasi, penetapan pengurus Entitas Anak).
4. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5. Pengembangan bisnis.

Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki Unit kerja yang terkait dalam pengelolaan risiko sekurang-kurangnya terdiri atas:

1. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko;
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
3. Satuan Kerja Operasional (*risk-taking unit*);
4. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
5. Satuan Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) merangkap sebagai Satuan Kerja Terintegrasi.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank Mandiri memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan manajemen risiko. Untuk area bisnis yang lebih spesifik, Bank Mandiri memiliki kebijakan dan prosedur yang lebih khusus, misalnya di bidang perkreditan, *treasury*, dan operasional. Dalam kebijakan dan prosedur tersebut, antara lain diatur mengenai penetapan limit untuk masing-masing aktivitas, baik pada level portfolio maupun transaksional.

Seluruh kebijakan dan prosedur di Bank Mandiri merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasi Perseroan yang dievaluasi dan di-*update* minimal sekali dalam setahun.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko (Erm)

Bank Mandiri menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM). Implementasi ERM di Bank Mandiri menggunakan pendekatan *two-prong*, untuk memastikan bahwa risiko tidak hanya dimitigasi dengan baik melalui proses bisnis sehari-hari, namun juga pada kondisi yang tidak terduga (*downturn*) melalui pencadangan modal.



Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Konsolidasi/Integrasi manajemen risiko Bank Mandiri telah dimulai secara bertahap sejak tahun 2008, selaras dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, dimana dalam perkembangannya peraturan tersebut digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Selain itu, Bank Mandiri juga telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Manajemen risiko terintegrasi menjadi penting untuk diterapkan karena Bank Mandiri sebagai Entitas Utama menyadari bahwa kelangsungan usaha dipengaruhi juga oleh eksposur risiko yang timbul, baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha Perusahaan Anak. Terkait hal tersebut, Bank Mandiri mengimplementasikan sistem konsolidasi/integrasi manajemen risiko dengan Perusahaan Anak, termasuk Perusahaan Anak yang beroperasi di luar wilayah Indonesia, dengan tetap memenuhi prinsip-prinsip manajemen risiko, mempertimbangkan karakteristik bisnis masing-masing Perusahaan Anak dan menyesuaikan dengan yurisdiksi otoritas/pengawas setempat. Adapun Perusahaan Anak Bank Mandiri adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri Europe Ltd, Bank Mandiri Taspen, Mandiri Sekuritas, Mandiri Manajemen Investasi, AXA Mandiri Financial Services, Mandiri AXA General Insurance, Mandiri InHealth, Mandiri Tunas Finance, Mandiri Utama Finance, Mandiri International Remittance, dan Mandiri Capital Indonesia.

Konsep konsolidasi/integrasi manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank Mandiri disusun dengan memperhatikan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang selanjutnya diimplementasikan melalui *framework* integrasi perangkat (*tools*), kesadaran risiko (*awareness*), tata kelola perusahaan (*governance*), dan sistem informasi manajemen risiko (*system*). Selain itu, dalam menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi maupun terintegrasi, Bank Mandiri telah memiliki pedoman internal, yaitu Mandiri Group Principles Guideline (MGPG), Mandiri Subsidiary Management Principles Guideline (MSMPG) dan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang berisi panduan mengenai implementasi penerapan manajemen risiko Mandiri Group. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepatuhan Bank Mandiri terhadap regulasi yang berlaku di Indonesia.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang komprehensif, Bank Mandiri membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, yaitu *Integrated Risk Committee* yang beranggotakan Direktur/Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi *Risk Management* dari Bank Mandiri selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Anak, yang berperan dalam memberikan rekomendasi atas penyusunan, perbaikan serta penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi. Selain itu, Bank Mandiri juga membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Penerapan APU-PPT

Penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) merupakan salah satu fokus pengawasan kami di tahun 2020. Masuknya era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin kompleks, mendorong Perseroan untuk lebih komprehensif dalam memitigasi risiko digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT). Hal ini wajib dilakukan karena modus yang dilakukan oleh pelaku TPPU dan TPPT semakin variatif dalam memanfaatkan Perseroan sebagai sarana TPPU dan TPPT. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak dalam mendukung rezim pemberantasan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme.

Bank Mandiri sebagai salah satu Bank yang memiliki jaringan di seluruh wilayah Indonesia dengan produk dan/atau layanan yang beragam, memiliki potensi risiko yang tinggi digunakan sebagai sarana TPPU dan TPPT. Oleh karena itu, Bank Mandiri telah menyusun upaya pencegahan dan mitigasi risiko melalui penerapan program APU dan PPT dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach/ RBA*). Kami berpendapat bahwa penerapan program APU dan PPT telah berjalan dengan cukup baik, namun masih diperlukan beberapa perbaikan, khususnya pada pengembangan sistem dan kedisiplinan pegawai.

Penerapan Whistleblowing System

Untuk menjaga dan meningkatkan reputasi Bank Mandiri serta sejalan dengan salah satu pilar Strategi Anti *Fraud* (SAF) yaitu pilar deteksi, diperlukan sarana dan sistem pengendalian risiko melalui mekanisme *Whistleblowing System* (WBS). Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama *Letter to CEO* (LTC). LTC bertujuan untuk mendeteksi perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.



Pengelolaan penerimaan dan administrasi laporan LTC dilakukan oleh pihak ketiga independen untuk memberikan *safe-environment* yang mendorong pegawai dan para *stakeholders* untuk berani melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*. Jenis-jenis *fraud* yang dilaporkan diantaranya kecurangan, penipuan, penggelapan aset, pembocoran informasi, tindak pidana Bank dan tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *Fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain untuk melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, LTC dapat juga digunakan untuk melaporkan pelanggaran *non fraud* seperti pelanggaran norma dan etika (*code of conduct*).

Kami berpendapat bahwa pengelolaan LTC oleh pihak ketiga merupakan kebijakan yang tepat karena pihak ketiga bersifat independen serta profesional sehingga dapat memberikan rasa aman bagi pelapor/*whistleblower* bahwa tidak terdapat unsur benturan kepentingan, dan dalam jangka panjang akan menambah kepercayaan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan WBS di Bank Mandiri.

Kami senantiasa memastikan bahwa setiap laporan telah ditindak lanjuti dengan baik, sesuai dengan Service Level Agreement (SLA) yang telah ditetapkan. Setiap pengaduan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk 4 (empat) komite yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Remunerasi dan Nominasi
3. Komite Pemantau Risiko
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penelaahan Laporan-Laporan yang ditujukan kepada Dewan Komisaris seperti Laporan Keuangan Konsolidasian Bulanan dan Triwulanan Tahun Buku 2020, Laporan Hasil Pemeriksaan Triwulanan Internal Audit Tahun 2020 (termasuk *Significant Findings*, Fraud, Hasil *Post Facto Review* Percepatan Ekonomi Nasional (PEN), dan *Progress Daftar Monitoring Tindak Lanjut*), Laporan Audit Intern Terintegrasi Tahun 2020, Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Triwulanan Tahun 2020, dan Laporan *Progress Audit* Laporan Keuangan Tahun Buku 2020.
2. Penelaahan dan pemberian rekomendasi atas usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris yang hasilnya disampaikan dalam bentuk Nota Rekomendasi kepada Dewan Komisaris, seperti Usulan KAP yang akan melaksanakan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2020, *Draft Annual Audit Plan* Tahun 2020 beserta revisinya, Usulan Pengendali Mutu Independen dari Pihak Ekstern Independen yang akan melaksanakan kaji ulang terhadap kinerja Internal Audit Tahun 2020, *Draft Revisi RKAP* Tahun 2020 dan RBB 2020-2022, serta *Draft RKAP* Tahun 2021 dan RBB 2021-2023.
3. Penyusunan Laporan – Laporan yang wajib disusun oleh Komite Audit untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, antara lain Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2019, Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulanan dan Laporan Hasil Kunjungan.
4. Pelaksanaan 3 (tiga) kali Kunjungan Kerja, yaitu ke *Strong Room Credit Operations* (10 Maret 2020), PT Mandiri Sekuritas (8 Desember 2020), dan Data Center Rempoa (15 Desember 2020).
5. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan unit-unit kerja di Bank Mandiri untuk membahas isu-isu yang menjadi *concern* dan fokus Komite Audit, antara lain melalui diskusi maupun penyampaian laporan.

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penelaahan dan pemberian rekomendasi/usulan calon yang memenuhi syarat sebagai Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
2. Penelaahan data bakal calon Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta mengidentifikasi calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat.
3. Penelaahan dan pemberian rekomendasi/usulan sistem remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri berupa sistem penggajian/honorarium, fasilitas/tunjangan, tantiem, dan seterusnya untuk tahun 2020.



Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan Perseroan. Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 30 (tiga puluh) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penelaahan Laporan-Laporan yang ditujukan kepada Dewan Komisaris, seperti Laporan Profil Risiko Tahun 2020, Laporan Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2020, dan Laporan Realisasi Strategi Anti *Fraud* Tahun 2020.
2. Penelaahan dan pemberian rekomendasi atas usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, misalnya penyediaan dana kepada Pihak Terkait, baik pemberian kredit maupun tambahan pernyataan modal kepada Pihak Terkait, *Draft* Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2021-2025, dan *Draft* Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2020.
3. Penyusunan Laporan – Laporan yang wajib disusun oleh Komite Pemantau Risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, antara lain Laporan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Triwulanan dan Laporan Hasil Kunjungan.
4. Penelaahan 10 (sepuluh) Jenis Risiko yang wajib dikelola Perseroan, khususnya terkait Risiko Kredit sebagai dampak dari pandemi COVID-19 dan adanya program PEN.
5. Penelaahan *Risk Dashboard*, *Stress Testing*, serta pelaksanaan manajemen risiko di Bank Mandiri.
6. Penelaahan terkait perkembangan IT dan digitalisasi, terutama terkait *availability*, *reliability*, *security*, dan *data integrity*.
7. Penelaahan progress penanggulangan dampak COVID-19 baik pada aspek bisnis maupun operasional, khususnya terkait kesehatan dan keselamatan pegawai.
8. Pelaksanaan 3 (tiga) kali Kunjungan Kerja, yaitu ke *Strong Room Credit Operations* (10 Maret 2020), PT Mandiri Sekuritas (8 Desember 2020), dan Data Center Rempoa (15 Desember 2020).
9. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan unit-unit kerja di Bank Mandiri untuk membahas isu-isu yang menjadi *concern* dan fokus Komite Pemantau Risiko, antara lain melalui diskusi maupun penyampaian laporan.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mandiri. Sepanjang tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penelaahan Laporan-Laporan yang ditujukan kepada Dewan Komisaris, seperti Laporan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2020, Laporan Tingkat Kesehatan Bank Terintegrasi, dan Laporan Audit Intern Terintegrasi Tahun 2020.
2. Penelaahan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Penelaahan progress perbaikan/strategi yang diterapkan Entitas Anak sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan kinerja, utamanya pada Entitas Anak yang bergerak di bidang *multifinance*.

Kami secara periodik (tahunan) melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Kami menilai bahwa selama tahun 2020 komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif dilihat dari pencapaian realisasi rencana kerja yang baik (*on track*), kualitas rekomendasi yang baik, serta kualitas komunikasi yang baik dan intens. Informasi pencapaian Rencana Kerja/*Key Performance Indicator* (KPI) Komite di bawah Dewan Komisaris disajikan pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2020, Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana penjelasan berikut.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan Sebelum Rups Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Komposisi Dewan Komisaris sebelum RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sebanyak 8 (delapan) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.



Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	Masih dalam <i>fit and proper test</i>
Muhamad Chatib Basri	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	29 Mei 2020
Makmur Keliat	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2017	25 September 2017
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	3 Juli 2020
Robertus Bilithea**	Komisaris Independen	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	Masih dalam <i>fit and proper test</i>
Rionald Silaban	Komisaris	RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Ardan Adiperdana	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	3 Oktober 2016
R. Widyo Pramono***	Komisaris	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017	15 Januari 2018

* Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

** Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

*** Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan Setelah RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Pada tanggal 19 Februari 2020, RUPS memutuskan perubahan susunan pengurus Perseroan sebagai berikut:

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat:

- Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama disebabkan masa jabatan beliau berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.
- R. Widyo Pramono sebagai Komisaris disebabkan masa jabatan beliau berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.
- Robertus Bilithea sebagai Komisaris Independen disebabkan masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

2. Memberhentikan dengan hormat Makmur Keliat sebagai Komisaris Independen disebabkan masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

- Mengalihkan penugasan Muhamad Chatib Basri semula Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen menjadi Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.
- Mengangkat nama-nama di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - Andrinof A. Chaniago sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
 - Nawal Nely sebagai Komisaris
 - Fariad Utomo sebagai Komisaris
 - Arif Budimanta sebagai Komisaris
 - Boedi Armanto sebagai Komisaris Independen
 - Loeke Larasati Agoestina sebagai Komisaris Independen

Sehingga komposisi Dewan Komisaris setelah RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sebanyak 10 (sepuluh) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama/Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen, dan 5 (lima) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.



Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	23 Juni 2020
Boedi Armanto	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	03 Juli 2020
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	02 September 2020
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	03 Juli 2020
Ardan Adiperdana	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	03 Oktober 2016
Rionald Silaban	Komisaris	RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Arif Budimanta	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	04 Agustus 2020
Nawal Nely	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	24 Agustus 2020
Faried Utomo	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	04 Agustus 2020

Penutup

Atas upaya Direksi yang telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik, kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya. Direksi telah mampu menghadapi tantangan dalam perekonomian dan industri perbankan, khususnya pada masa pandemi COVID-19 yang sampai saat ini masih belum mengalami pemulihan. Direksi telah berupaya dengan baik terkait penanggulangan dampak pandemi COVID-19.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan. Kedepannya, kami akan tetap berupaya memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugas dan pemberian nasihat kepada Direksi guna meningkatkan kinerja Perseroan dalam jangka panjang.

Jakarta, Februari 2021
Atas Nama Dewan Komisaris

Muhamad Chatib Basri
Komisaris Utama/Komisaris Independen



Dewan Komisaris





Boedi Armanto
Komisaris Independen

Mohamad Nasir
Komisaris Independen

RR. Loeke Larasati Agoestina
Komisaris Independen

Ardan Adiperdana
Komisaris

Muhamad Chatib Basri
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Rionald Silaban
Komisaris

Andrinof A. Chaniago
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Faried Utomo
Komisaris

Nawal Nely
Komisaris

Arif Budimanta
Komisaris



► Darmawan Junaidi

Direktur Utama

Tantangan yang dihadapi Bank Mandiri di tahun 2020 telah dijadikan momentum yang baik yang perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan komitmen bersama menuju pencapaian visi Perseroan. Saling mendukung, dan mencari solusi terbaik adalah jawaban untuk membawa Bank Mandiri terus tumbuh berkelanjutan dan berkontribusi positif untuk Indonesia.

Bersama ini kami sampaikan laporan jalannya kepengurusan Perseroan selama tahun 2020. Laporan Direksi ini akan menyajikan analisis atas kinerja perusahaan, analisis tentang prospek usaha, perkembangan penerapan tata kelola perusahaan, dan perubahan komposisi Direksi.

Profil Singkat Perseroan

Aktivitas Utama Perseroan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Produk dan Jasa

Produk dan jasa Bank Mandiri meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan yang dijelaskan sebagai berikut:



Laporan Direksi

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang kami hormati,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas ridhonya Bank Mandiri mampu melewati berbagai tantangan ke depan dan menunjukkan hasil yang cukup baik di tengah tekanan ekonomi yang masih terdampak COVID-19. Dalam kesempatan ini, Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai. Meskipun pencapaian kita cukup baik, namun kita tidak boleh lengah dan terus berinovasi.

Perseorangan

Produk dan jasa perseorangan meliputi:

1. Simpanan
2. Pinjaman
3. Kartu Kredit
4. Investasi Dan Asuransi
5. *E-Banking*

Bisnis

Produk dan jasa bisnis meliputi:

1. Simpanan
2. Pinjaman termasuk pinjaman UMKM
3. *Corporate Card*
4. *Cash Management*

5. *Trade Finance*
6. *Treasury*
7. *Financial Institution*
8. *E-Banking*

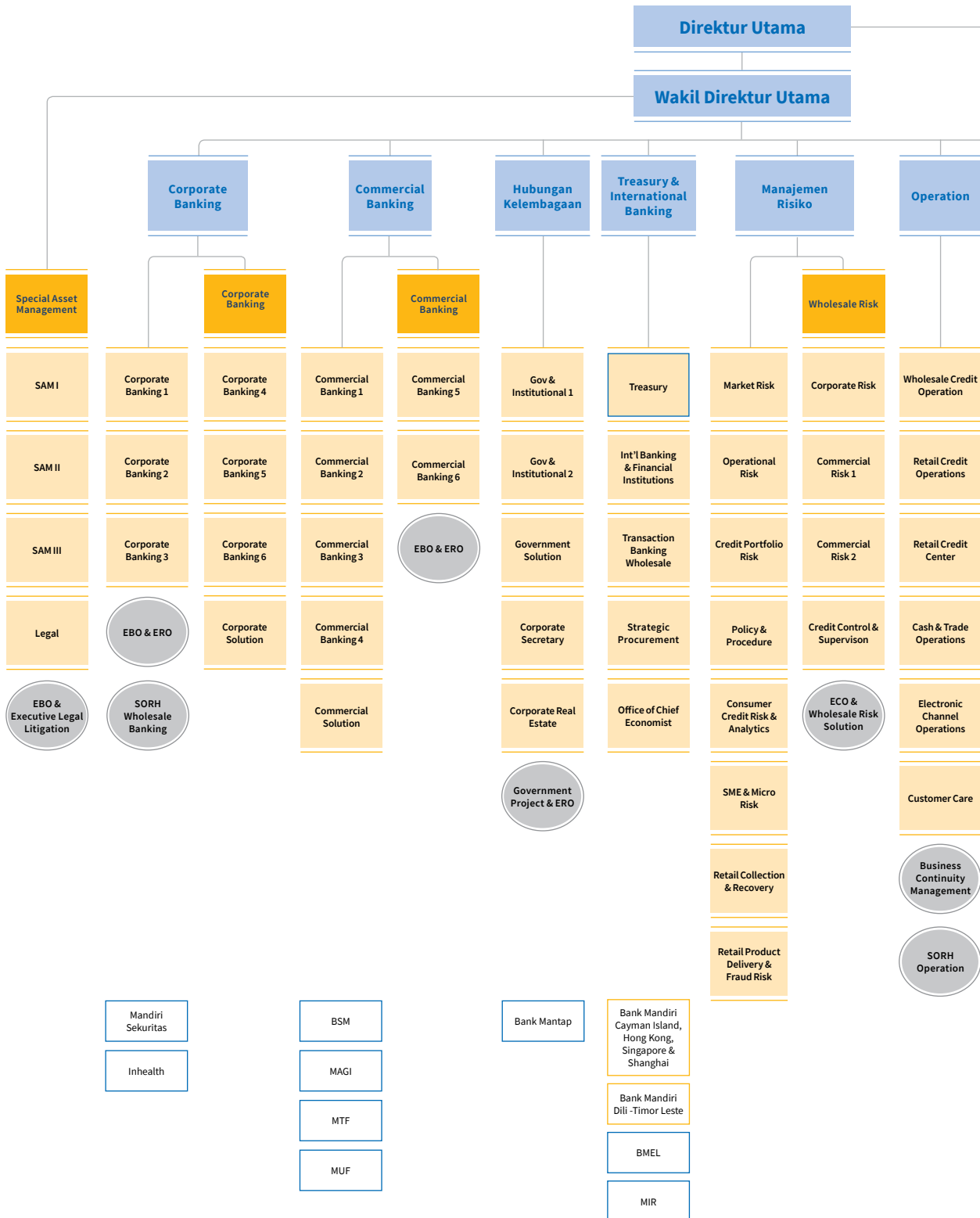
Jaringan Kerja dan Jaringan Kantor

Per 31 Desember 2020, Bank Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat, 13.217 jaringan ATM dan 2.714 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor luar negeri, kantor kas dan jaringan kantor lainnya seperti *payment point*, kas mobile dan kas mobile mikro.



Struktur Organisasi

Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, Struktur Organisasi Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Struktur Organisasi per tanggal 9 November 2020 adalah sebagai berikut.

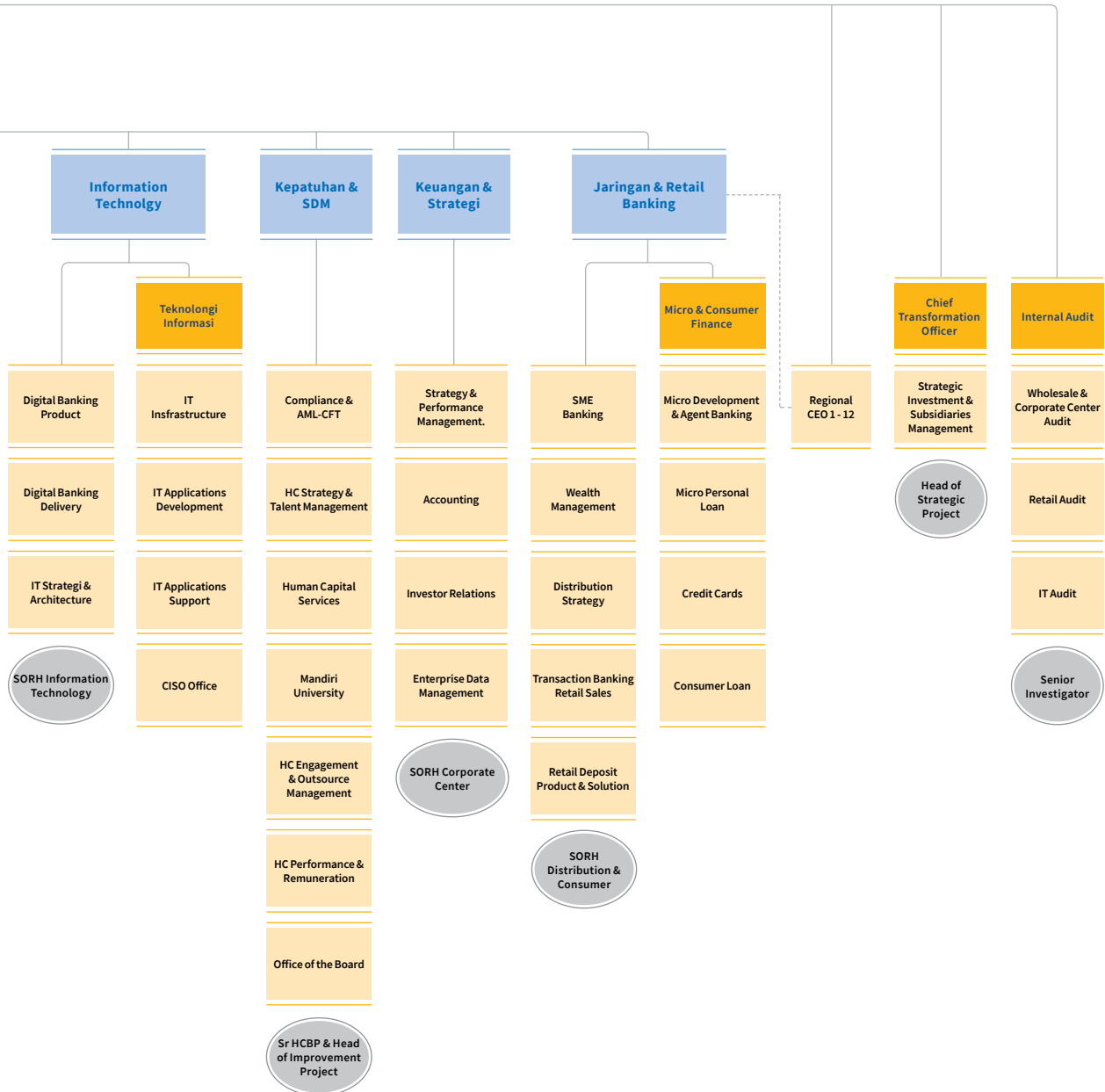




Lampiran Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 Tanggal 9 November 2020

DEWAN KOMISARIS	
Komite Audit	Komite Pemantau Risiko
Komite Remunerasi & Nominasi	Komite Tata Kelola Terintegrasi

DIREKSI				
Business Committee		Assets & Liabilities Committee	Capital & Subsidiaries Committee	Information Technology & Digital Banking Committee
Risk Management & Credit Policy Committee	Policy & Procedure Committee	Credit Committee	Integrated Risk Committee	Human Capital Policy Committee



MCI

AMFS

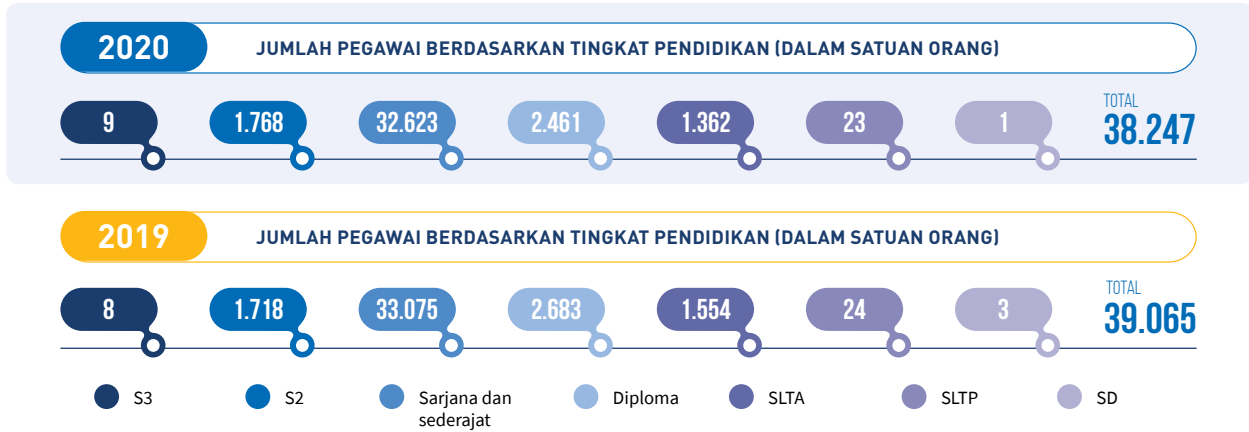
MMI

- Dewan Komisaris & Komite di bawah Komisaris
- Direksi & Komite di bawah Direksi
- Direktur
- Deputy Group Head
- Group Head
- SEVP
- Pejabat Fungsional dan Bukan Struktural



Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Bank Mandiri Per Desember 2020 adalah sebanyak 38.247 Orang. Rincian pendidikan pegawai Bank Mandiri untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:



Bank Mandiri telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui Mandiri University. Program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan Mandiri University pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Leadership Development Program,

Pengembangan potensi kepemimpinan melalui Leadership Development Plan yang berjenjang meliputi:

- Officer Development Program (ODP) dan Staff Development Program (SDP),
- Mandiri People Manager (MPM) Fundamental
- Mandiri People Manager (MPM) Advanced,
- Program Beasiswa Pasca Sarjana (S2) Luar Negeri,
- Leadership Managerial Skills Series,

2. Technical Development Program,

Program pengembangan *technical* dan *digital capability* yang dilaksanakan secara tematik untuk meningkatkan *knowledge* dan *skill* pegawai di *business unit* yang meliputi: *wholesale banking, retail banking, banking operations, governance & risk, digital banking & IT, compliance & finance* serta *leadership* dan *human capital*. Program pengembangan yang juga dilaksanakan adalah program *Digital Learning Transformation*.

Teknologi Informasi

Dalam rangka mendukung kebutuhan bisnis, meningkatkan layanan kepada nasabah dan kelancaran kegiatan operasional Bank Mandiri, diperlukan sistem Teknologi Informasi (TI) yang baik. Pada tahun 2020, dalam mendukung keselarasan Corporate Plan 2020-2024, Bank Mandiri memiliki strategi transformasi digital melalui penerapan “4-Pronged Framework” sebagai *digital* strategi yaitu sebagai berikut:

1. Digitize Internal Platform

Membangun infrastruktur *platform* internal yang *reliable* serta perbaikan *business process* sebagai fondasi menuju transformasi *digital* yang berkelanjutan.

2. Develop Digital Native Product

Develop Digital-Native Products merupakan pengembangan produk *digital* secara *end to end* yang dapat memudahkan Nasabah untuk melakukan akses tanpa mendatangi Cabang.

3. Modernize Digital Channel

Modernize Distribution Channels berfokus pada pengembangan *Channel Digital* dalam meningkatkan *customer experience*.

4. Leverage Digital Ecosystem

Sebagai bentuk implementasi *Open Banking* dalam memperluas akses Nasabah terhadap produk Bank melalui kerjasama dengan *Fintech* maupun *e-commerce*.

Analisis Atas Kinerja Perusahaan

Pada tahun 2020, Bank Mandiri mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian yang cukup menantang, khususnya yang dikarenakan dampak pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Meskipun mengalami pertumbuhan negatif, Bank Mandiri tetap mencatatkan laba yang cukup baik di tahun 2020. Dalam bagian analisis atas kinerja perusahaan ini akan dipaparkan kondisi perekonomian yang secara langsung berdampak terhadap kinerja Perseroan, kebijakan strategis yang diterapkan oleh Perseroan, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh Bank Mandiri dan langkah-langkah penyelesaiannya.

Kondisi Perekonomian yang Secara Langsung Berdampak Terhadap Kinerja Perseroan dan Target Pasar

Pada tahun 2020, dunia dihadapi dengan kondisi pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara di dunia mengalami resesi, termasuk Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara di kawasan Uni Eropa. Ekonomi Amerika Serikat pada Triwulan-II dan III 2020 mengalami kontraksi, masing-masing sebesar 9,0% dan 2,8% *Year*



on Year (YoY). Ekonomi Jepang pada periode yang sama mengalami kontraksi 10,3% dan 5,7%. Sementara itu di Eropa, ekonomi Jerman pada Triwulan II dan III 2020 mengalami kontraksi sebesar 11,2% dan 4,0% dan ekonomi Perancis mengalami kontraksi sebesar 18,9% dan 3,9%. Resesi ekonomi juga dialami negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Ekonomi Malaysia terkontraksi sebesar 7,1% dan 2,7% (YoY). Ekonomi Thailand terkontraksi sebesar 12,15% dan 6,41%. Ekonomi Filipina terkontraksi sebesar 16,9% dan 11,5%, dan ekonomi Singapura terkontraksi 13,4% dan 5,6% year-on-year.

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada perekonomian nasional. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, seperti halnya mata uang negara-negara berkembang lainnya juga sempat tertekan hingga mencapai Rp16.495 pada awal bulan April 2020. Menjelang akhir tahun 2020 volatilitas nilai tukar mulai mereda setelah ditemukannya vaksin COVID-19. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di akhir tahun 2020 ditutup pada posisi Rp14.050 dan terus stabil. Perlambatan aktivitas ekonomi yang signifikan tercermin dari laju inflasi sepanjang tahun 2020 yang tercatat menurun menjadi 1,68% year-on-year dibandingkan dengan inflasi di tahun 2019 yang sebesar 2,59% (YoY). Selain mempengaruhi kondisi perekonomian global dan nasional, kondisi pandemi COVID-19 cukup berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan. Namun, saat ini kinerja Korporasi mulai membaik, tercermin pada peningkatan indikator penjualan dan kemampuan bayar di mayoritas dunia usaha

pada Triwulan III 2020, dan diperkirakan berlanjut didorong oleh perbaikan ekonomi domestik dan global. Bank Indonesia akan melanjutkan kebijakan makroprudensial akomodatif, dengan senantiasa memperkuat sinergi dan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas keuangan lainnya, untuk mendorong pemulihan kinerja intermediasi perbankan dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi.

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan pada September 2020 masih cukup, yakni mencapai 23,52% dan likuiditas perbankan hingga September 2020 cukup longgar tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap DPK (AL/DPK) yang mencapai 31,23% meningkat 11,80% (YoY). Di samping itu rasio kualitas kredit (*Non Performing Loan/NPL*) gross mengalami peningkatan 49bps YoY mencapai 3,14% sebagai dampak pandemi COVID-19 yang memicu terjadinya peningkatan kredit macet. Selain itu rasio LDR perbankan berada di level 83,46%. Dalam merespon kondisi demikian, Bank Indonesia juga turut menyesuaikan suku bunga *7 Day* per September 2020 mencapai 4,00% mengalami penurunan sebesar 1,25% (YoY) dari September 2019 yang mencapai 5,25%.

Berdasarkan analisis perekonomian dan industri, maka Bank Mandiri menargetkan DPK dan Kredit di tahun 2020 masing-masing sebesar Rp844,4 triliun dan Rp816,2 triliun. Terkait dengan DPK dan Kredit, telah ditetapkan suku bunga tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo

Tier (Rp)	Tenor (bulan) (%)				
	1	3	6	12	24
< 100 Juta	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ 100 Juta - < 1 Miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ 1 Miliar - < 2 Miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ 2 Miliar - < 5 Miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ 5 Miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25

Suku Bunga Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar di Muka

Tier (Rp)	Tenor (bulan) (%)				
	1	3	6	12	24
< 100 Juta	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ 100 Juta - < 1 Miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ 1 Miliar - < 2 Miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ 2 Miliar - < 5 Miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ 5 Miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04



Suku Bunga Deposito USD dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo

Tier (USD)	Tenor (bulan) (%)				
	1	3	6	12	24
< 100 Ribu	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30
≥ 100 Ribu - < 1 Juta	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30
≥ 1 Juta - < 10 Juta	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30
≥ 10 Juta	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30

Suku Bunga Deposito USD dengan Bunga Dibayar di Muka

Tier (USD)	Tenor (bulan) (%)				
	1	3	6	12	24
< 100 Ribu	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23
≥ 100 Ribu - < 1 Juta	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23
≥ 1 Juta - < 10 Juta	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23
≥ 10 Juta	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23

Suku Bunga Tabungan Rupiah

Tier (Rp)	Suku Bunga (%)
0 - < 1 Juta	0,00
1 Juta - < 50 Juta	0,25
50 Juta - < 500 Juta	0,25
500 Juta - < 1 Miliar	1,00
≥ 1 Miliar	2,50

Suku Bunga Tabungan Rencana Rupiah

Tier (Rp)	Suku Bunga (%)
Jangka Waktu 1-3 Tahun	2,00
Jangka Waktu 4-9 Tahun	2,25
Jangka Waktu 10-14 Tahun	2,50
Jangka Waktu ≥ 15 Tahun	2,75

Suku Bunga Tabungan Bisnis/Investor Rupiah

Tier (Rp)	Suku Bunga (%)
0 - < 1 Juta	0,00
1 Juta - < 50 Juta	0,80
50 Juta - < 500 Juta	1,05
500 Juta - < 1 Miliar	1,40
≥ 1 Miliar	2,15

Suku Bunga Tabungan Mitra Usaha

Tier (Rp)	Suku Bunga (%)
0 - < 1 Juta	0,00
1 Juta - < 50 Juta	0,15
50 Juta - < 500 Juta	0,15
500 Juta - < 1 Miliar	0,60
≥ 1 Miliar	1,25

Suku Bunga Tabungan NOW

Tier (Rp)	Suku Bunga (%)
0 - < 1 Juta	0,00
1 Juta - < 50 Juta	0,15
50 Juta - < 500 Juta	0,15
500 Juta - < 1 Miliar	0,60
≥ 1 Miliar	1,25

Suku Bunga Tabungan TKI

Tier (Rp)	Suku Bunga (%)
0 - < 1 Juta	0,00
1 Juta - < 50 Juta	0,15
50 Juta - < 500 Juta	0,15
500 Juta - < 1 Miliar	0,60
≥ 1 Miliar	1,25



Suku Bunga Tabungan Valuta Asing/Valas Premium USD

Tier (USD)	Suku Bunga (%)
< 100	0,00
≥ 100 - < 10.000	0,10
≥ 10.000 - < 200.000	0,25
≥ 200.000	0,25

Suku Bunga Tabungan Bisnis/Investor Valuta Asing USD

Tier (USD)	Suku Bunga (%)
< 100	0,00
≥ 100 - < 10.000	0,08
≥ 10.000 - < 200.000	0,25
≥ 200.000	0,25

Suku Bunga Tabungan Rencana USD

Tier (USD)	Suku Bunga (%)
< 100	0,25
≥ 100	0,25

Suku Bunga Giro Reguler

Tier (Rp)	Suku Bunga (%)
0 - < 10 Juta	0,00
10 Juta - < 100 Juta	0,25
100 Juta - < 500 Juta	1,00
500 Juta - < 1 Miliar	1,25
≥ 1 Miliar	1,90

Suku Bunga Giro Reguler Valuta USD

Tier (USD)	Suku Bunga (%)
100.000	0,00
≥ 100.000	0,10

Suku Bunga Giro Reguler Valuta SGD

Tier (SGD)	Suku Bunga (%)
1.000	0,00
≥ 1.000 - < 20.000	0,15
≥ 20.000 - < 200.000	0,25
< 200.000	0,25

Suku Bunga Giro Reguler Valuta CNY

Tier (CNY)	Suku Bunga (%)
≤ 10.000	0,00
>10.000 - 100.000	0,15
>100.000	0,20

Suku Bunga Giro Reguler Valuta Non USD, SGD dan CNY

Valuta	Suku Bunga (%)
AUD	0,00
CHF	0,00
EUR	0,10
GBP	0,10
HKD	0,00
JPY	0,00

Sedangkan, tingkat suku bunga untuk penyediaan dana yaitu untuk Kredit Korporasi sebesar 9,85%, untuk Kredit Ritel 9,80%, untuk Kredit Mikro 11,50% serta untuk Kredit Konsumsi KPR sebesar 9,75% dan Kredit Konsumsi non KPR sebesar 10,95%.

Kebijakan Strategis yang Diterapkan oleh Perseroan

Kebijakan strategi yang disusun untuk *Corporate Plan 2020-2024* merupakan pondasi dari kebijakan strategi yang ditetapkan serta diimplementasikan Direksi di tahun 2020 ini. Direksi juga melakukan langkah penyempurnaan agar implementasi dari strategi pada tahun 2020 dapat berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya. Dalam penyusunan strategi 2020 tersebut, Direksi telah mengantisipasi adanya faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi implementasi dari strategi tersebut.

Dalam implementasi *Corporate Plan 2020-2024*, diperlukan penguatan atas *strategi Corporate Plan 2020-2024* Bank Mandiri melalui 3 (tiga) kekuatan utama yaitu:

1. Integrasi Bisnis *Wholesale* dan *Retail* dengan dengan memaksimalkan potensi *value chain* pada ekosistem nasabah *Wholesale* (segmen *Corporate*, *Commercial* dan Kelembagaan).
2. Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi Bisnis di wilayah serta sektor di wilayah Indonesia serta sektor-sektor yang pulih lebih cepat dan meningkatkan kolaborasi *total relationship* antara segmen *Wholesale*, *Retail* dan Entitas Anak.
3. Melanjutkan akselerasi *digital* melalui pengembangan solusi *digital*, perbaikan proses, modernisasi *channel* serta peningkatan kapabilitas *core banking* untuk mendukung aktivitas perbankan nasabah secara lebih cepat dan handal.



Analisis Kinerja Perseroan

Kinerja Operasional dan Keuangan

Terlepas dari berbagai kekhawatiran terkait Pandemi COVID-19, Bank Mandiri terus menunjukkan kinerja yang tetap sehat dengan menekankan pertumbuhan bisnis yang sustain di tahun 2020. Kredit Bank Mandiri secara konsolidasi mencapai Rp892,8 Triliun atau terkontraksi 1,61% yoy dimana hal tersebut masih lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan kredit secara industri yang terkontraksi sebesar 2,41% yoy.

Sementara itu, penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri pada akhir tahun 2020 tercatat tumbuh 12,24% yoy menjadi Rp1.047,3 Triliun, Pertumbuhan DPK tersebut diimbangi dengan upaya Bank Mandiri untuk menjaga *cost of fund*, dimana sampai dengan Desember 2020 *cost of fund* Bank Mandiri menunjukkan penurunan sebesar 33 bps yoy atau mencapai 2,53%.

Dari sisi lain, pendapatan bunga Bank Mandiri mencapai Rp87,3 Triliun atau terkontraksi sebesar 4,59% yoy. Namun, hal ini diimbangi dengan penurunan beban bunga sebesar 3,96% yoy atau mencapai Rp30,8 Triliun sehingga tekanan pada Pendapatan Bunga Bersih dapat dijaga tidak terlalu dalam. Sampai Desember 2020, Pendapatan Bunga Bersih Bank Mandiri secara konsolidasi mencapai Rp56,5 Triliun.

Sementara itu, *Fee Based Income* Bank Mandiri di tahun 2020 juga menunjukkan pertumbuhan positif mencapai 4,92% yoy atau mencapai Rp28,7 Triliun, yang didorong oleh pendapatan dari transaksi online. Sepanjang tahun 2020, frekuensi transaksi nasabah di mesin ATM dan aplikasi Mandiri Online mencapai lebih dari 2 miliar transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp2.073 triliun.

Perseroan juga terus memacu efisiensi dalam bekerja melalui aktivitas rekalkulasi besaran Biaya Umum dan Administrasi (BUA) sehingga biaya operasional hanya tumbuh 1,42% yoy menjadi Rp40,6 Triliun, dibandingkan kenaikan biaya operasional periode sebelumnya yang mencapai 6,68% yoy.

Atas capaian kinerja tersebut, Bank Mandiri membukukan laba secara konsolidasi mencapai Rp17,1 Triliun. Pencapaian laba Bank Mandiri tidak lepas dari kinerja solid Perusahaan Anak yang berkontribusi 22,5% terhadap laba perseroan, dimana total pendapatan Entitas Anak mencapai Rp29,6 Triliun.

Perbandingan Antara Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Di tengah perlambatan kinerja akibat Pandemi COVID-19, Bank Mandiri tetap dapat membukukan laba bersih sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp14,16 triliun (*Bank Only*), dimana angka tersebut berhasil melampaui target sebesar Rp10,34 triliun. Faktor-faktor yang mendorong tercapainya target laba bersih adalah perolehan *Net Interest Income* dan *Fee Based Income* masing-masing sebesar Rp46,81 triliun dan Rp22,12 triliun, dimana pencapaian NII dan FBI tersebut juga telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Pengelolaan *Digital Banking*

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah Bank Mandiri, maka produk dan layanan *digital banking* Bank Mandiri saat ini disegmentasikan untuk kebutuhan nasabah segmen *Wholesale* dan kebutuhan nasabah segmen *Retail*. Produk dan layanan *digital banking* untuk nasabah segmen *Wholesale* merupakan produk-produk *e-channel* eksisting yang telah ada disertai beberapa inovasi/pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *Wholesale*. Sedangkan produk dan layanan *digital banking* segmen *Retail* merupakan produk-produk *e-channel* eksisting yang telah ada disertai beberapa inovasi/pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *Retail* baik berbentuk Badan Usaha maupun Perseorangan.

Dari sisi *retail banking*, produk segmen *retail* yang mengalami pertumbuhan volume transaksi yang paling signifikan adalah Mandiri Online sebesar 43,24% dari Rp748,84 triliun menjadi Rp1.072,60 triliun. Dari sisi jumlah transaksi per produk, produk yang mengalami pertumbuhan paling signifikan masih berasal dari Mandiri Online sebesar 57,49% dengan jumlah transaksi sebesar 851,53 juta transaksi di tahun 2020, dari jumlah transaksi di tahun 2019 sebesar 540,69 juta. Kemudian diikuti oleh produk Mandiri Internet Bisnis yang tumbuh mencapai 3,56%. Jumlah kartu Mandiri E-Money tetap menunjukkan peningkatan sebesar 14,38% menjadi 22,69 juta kartu.

Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Perseroan dan Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Bank Mandiri juga dihadapkan pada berbagai kendala, baik eksternal maupun internal. Terkait dengan kendala dari internal, Bank Mandiri masih dihadapkan pada permasalahan tingkat pertumbuhan kredit. *Return on Equity* (RoE) Bank Mandiri hingga tahun 2020 mencapai 9,36% dengan *Return on Assets* (RoA) mencapai 1,64%, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) mencapai 4,48% diakibatkan pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan seiring dengan pelemahan kredit yang terjadi selama pandemi COVID-19 serta penerapan program restrukturisasi kredit sebagai upaya perbaikan atas debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Di samping itu dalam menghadapi NIM perbankan yang semakin menurun, Bank Mandiri memprioritaskan penggunaan biaya untuk inisiatif yang memberikan *value added* dan mendukung pertumbuhan Bisnis di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, sehingga rasio Efisiensi *bank only* (*Cost Efficiency Ratio/CER*) meningkat mencapai 45,72% serta rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) juga mengalami peningkatan sebesar 80,03%.

Selain itu, dalam menghadapi kondisi pandemi COVID-19 yang tengah terjadi sejak awal 2020, NPL Bank Mandiri di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 87 bps menjadi sebesar 3,26% jika dibandingkan dengan tahun 2019 (2,39%). Untuk menjaga



NPL tetap dalam target yang ditentukan, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan sepanjang tahun 2020, diantaranya adalah melalui implementasi restrukturisasi bagi debitur yang terdampak COVID-19, *monitoring* ketat dalam pemberian kredit baru, perbaikan *portfolio mix* ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan kualitas aset secara bertahap, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan *policy* dan *procedure*.

Analisis Tentang Prospek Usaha

Bank Mandiri memandang bahwa prospek ekonomi baik global maupun domestik akan lebih baik pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, didukung oleh langkah-langkah pengendalian pandemi serta rencana distribusi vaksin. Sejalan dengan pemulihan global, perekonomian Indonesia diperkirakan akan pulih dan tumbuh pada 4,4% pada tahun 2021. Namun demikian, masih ada risiko dan tantangan di tahun 2021 yang perlu diwaspadai, terutama disebabkan oleh masih tingginya penambahan kasus infeksi virus di awal tahun. Tingginya risiko ketidakpastian tersebut mendorong perbankan untuk memprioritaskan kualitas aset dan terus memperkuat permodalan.

Sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi, kebijakan yang akomodatif, serta kondisi fundamental industri perbankan yang cukup baik, kami optimis kinerja perbankan akan pulih pada tahun 2021. Kredit perbankan akan tumbuh lebih baik pada tahun 2021 menjadi sebesar 5,0%, dibandingkan dengan tahun 2020 yang berkontraksi sebesar 2,4%. Sementara itu sejalan dengan membaiknya persepsi risiko domestik dan pulihnya tingkat kepercayaan pelaku ekonomi, kami memperkirakan pertumbuhan DPK akan melambat menjadi 8,0% pada tahun 2021, dari 11,1% pada tahun 2020.

Sejalan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang mulai membaik, Bank Mandiri memproyeksikan pertumbuhan kredit di tahun 2021 secara *bank only* dikisaran 5% - 7%. Sementara itu, pertumbuhan DPK diproyeksikan pada tahun 2021 sekitar 6% - 8%. Sesuai dengan fokus utama kami, Bank Mandiri terus melakukan berbagai langkah strategi dalam menjaga pertumbuhan kredit melalui penyaluran kredit yang selektif dan hati-hati pada sektor yang masih memiliki prospek positif atau akan pulih lebih cepat antara lain sektor telekomunikasi, industri makanan dan minuman, jasa kesehatan dan agrikultur. Selain itu, Bank Mandiri juga mempertimbangkan sektor-sektor unggulan melalui pemetaan sektor potensial di berbagai wilayah Indonesia.

Sementara itu, Bank Mandiri tetap fokus dalam pengembangan *digital banking* sejalan dengan pergeseran perilaku nasabah dalam melakukan transaksi. Serta sebagai bentuk penguatan efisiensi operasional. Berbagai inovasi layanan digital telah dilakukan Bank Mandiri seperti pembukaan tabungan secara online, pengembangan fitur Mandiri Online, aplikasi *digital* untuk kredit UMKM melalui Mandiri Pintar dan MITA on Whatsapp sebagai layanan informasi perbankan 24 jam tanpa antri.

Melihat kondisi perekonomian dan industri perbankan, Bank Mandiri masih dapat memanfaatkan peluang-peluang untuk dapat tumbuh dengan kekuatan yang dimiliki Bank Mandiri saat ini seperti:

1. Permodalan yang kuat dan telah siap menghadapi implementasi Basel IV
2. Jumlah jaringan distribusi fisik dan elektronik yang tersebar di seluruh Indonesia
3. Memiliki produk *e-channel* yang lebih kompetitif dibandingkan bank pesaing
4. Memiliki layanan *one stop financial service* melalui Mandiri Group, dengan 11 (sebelas) Entitas Anak yang merupakan *leading company* dan pelopor di masing-masing industri, sehingga dapat melakukan penetrasi produk dan jasa keuangan *non-bank* di seluruh jaringan Bank Mandiri.
5. Memiliki *brand awareness* yang baik dan dipercaya oleh masyarakat, didukung dengan penerapan GCG yang konsisten. Bank Mandiri mendapatkan penghargaan Perusahaan Sangat Terpercaya versi IICG (*Indonesia Institute for Corporate Governance*) selama 14 (empat belas) kali berturut-turut sejak tahun 2007.
6. Memiliki opsi untuk memperoleh pendanaan non DPK melalui pasar modal, penerbitan saham (IPO dan *rights issue*), obligasi korporasi, *Medium Term Notes* (MTN), dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD).

Perkembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan penerapan tata kelola Bank Mandiri secara berkelanjutan, Bank Mandiri melakukan penilaian terhadap pelaksanaan tata kelola yang telah dilakukan. Bank Mandiri melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola secara semesteran berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan SEOJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan penilaian pelaksanaan tata kelola melalui pihak eksternal dengan mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan pemenuhan penerapan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

Hasil *self assessment* semester I 2020 telah mendapatkan *feedback* dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan nilai 2 (dua). Hal ini mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Perseroan. Sementara penilaian *self assessment* semester II 2019 mendapatkan nilai 1 (satu) atau baik.

Selain melakukan penilaian sendiri pelaksanaan tata kelola berdasarkan ketentuan regulator, Bank Mandiri secara aktif melakukan penilaian tata kelola oleh Pihak Eksternal untuk mendapatkan *feedback* dalam pelaksanaan tata kelola Bank



Mandiri. Dalam menilai kualitas penerapan tata kelola, Bank Mandiri mengikuti program riset dan pemeringkatan CGPI yang diadakan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). CGPI diikuti oleh perusahaan publik (emiten), BUMN, perbankan dan perusahaan swasta lainnya dimana Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 17 (tujuh belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003.

Hasil dari penilaian CGPI digunakan Bank Mandiri untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan GCG. Bank Mandiri mendapatkan predikat “Perusahaan Sangat Terpercaya” dalam penilaian CGPI tahun 2020 dengan nilai 94,94. Penghargaan ini merupakan penghargaan Bank Mandiri yang ke-14 (empat belas) sejak tahun 2007 hingga tahun 2020 secara berturut-turut.

Penilaian pihak eksternal juga dilakukan oleh ASEAN *Capital Market Forum* (ACMF) dengan menggunakan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*. Hasil penilaian ASEAN CG Scorecard untuk tahun 2019, Bank Mandiri termasuk dalam ASEAN Asset Class pada pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Mandiri selaku Entitas Utama dalam konglomerasi keuangan dengan 11 (sebelas) Entitas Anak, telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (TKT) sebagai acuan bagi Bank Mandiri dan seluruh Entitas Anak yang berada di dalam Group usaha Bank Mandiri. Bank Mandiri juga telah menyempurnakan organ tata kelola dengan membentuk Komite TKT, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Internal.

Laporan Tata Kelola Terintegrasi

Penilaian sendiri (*self assessment*) Bank Mandiri dan Entitas Anak dilaksanakan dengan mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan mengacu kepada peraturan sektoral Entitas Anak.

Penilaian dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu struktur, proses dan hasil (*outcome*) pada 7 (tujuh) Faktor Penilaian Pelaksanaan TKT berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama.
3. Tugas dan tanggung jawab Komite TKT.
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman TKT.

Penilaian TKT setiap semester melibatkan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Manajemen Risiko, Unit Internal Audit, Unit Kepatuhan dan Corporate Secretary serta seluruh Entitas Anak. Adapun hasil penilaian TKT Semester I Tahun 2020 yaitu memperoleh peringkat 1 (satu) atau “sangat baik” yang artinya Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi juga dibantu oleh Komite di bawah Direksi atau disebut juga Komite Eksekutif sebanyak 9 (sembilan) Komite, yaitu:

1. *Assets and Liabilities Committee* (ALCO)
2. *Business Committee* (BC)
3. *Capital and Subsidiaries Committee* (CSC)
4. *Human Capital Policy Committee* (HCPC)
5. *Information Technology Committee* (ITC)
6. *Integrated Risk Committee* (IRC)
7. *Policy and Procedure Committee* (PPC)
8. *Risk Management and Credit Policy Committee* (RMPC)
9. *Credit Committee/Rapat Komite Kredit* (RKK)

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

Assets and Liabilities Committee (ALCO) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *assets* dan *liabilities*, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan *assets* dan *liabilities* Perseroan, serta pemantauan dan pelaksanaan *Recovery Plan* pada saat Perseroan dalam kondisi tekanan/krisis keuangan. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah ALCO telah melaksanakan 8 (delapan) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Business Committee (BC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan strategi pengelolaan bisnis Perseroan secara terintegrasi, pengaturan produk dan/atau aktivitas Perseroan serta penetapan strategi dan efektivitas *marketing communication* dalam bidang *wholesale banking* dan *retail banking*. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah BC telah melaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.



Capital and Subsidiaries Committee (CSC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengelolaan Entitas Anak antara lain menetapkan strategi pengelolaan Entitas Anak, penyertaan modal, pelepasan modal, penetapan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Entitas Anak serta remunerasi bagi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Entitas Anak. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah CSC telah melaksanakan 21 (dua puluh satu) kali rapat dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Human Capital Policy Committee (HCPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan *Human Capital* Perseroan, menetapkan dan mengembangkan organisasi, serta menetapkan arah strategis pengembangan Sistem Informasi *Human Capital*. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah HCPC telah melaksanakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Information Technology Committee (ITC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan *IT strategic plan* dan *IT budgeting*, penetapan proyek *IT strategic* dan pengamanan TI. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah ITC telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Integrated Risk Committee (IRC) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam penyusunan antara lain kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah IRC telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Policy and Procedure Committee (PPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membahas dan merekomendasikan kepada Direksi dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan kebijakan Perseroan dan menetapkan prosedur Perseroan termasuk kebijakan dan prosedur *Human Capital* serta membahas dan memutus pemberian kewenangan kepada pejabat perseroan (*ex-officio*). Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah PPC

telah melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Risk Management & Credit Policy Committee (RMPC) merupakan komite yang dibagi dalam dua kategori A dan Kategori B dengan tugas Kategori A yaitu melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko dan Kategori B bertugas untuk merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberkan saran langkah perbaikan. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah RMPC telah melaksanakan 16 (enam belas) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik

Credit Committee/Rapat Komite Kredit (RKK) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit. Sepanjang tahun 2020, *Credit Committee* telah melaksanakan pemutusan kredit sebanyak 2.241 keputusan, terdiri dari segmen *Corporate* 536 keputusan, segmen *Commercial* 1.585 keputusan, segmen *Financial Institution* 90 keputusan, dan segmen kelembagaan 30 keputusan.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2020, jumlah dan komposisi Direksi mengalami beberapa kali perubahan dengan komposisi sebagai berikut.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Sebelum RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Komposisi Direksi Perseroan sebelum RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 yaitu Direksi berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Royke Tumilaar	Direktur Utama	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	12 Februari 2020
Sulaiman Arif Arianto	Wakil Direktur Utama	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015
Alexandra Askandar	Direktur <i>Corporate Banking</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Hery Gunardi	Direktur <i>Consumer and Retail Transaction</i>	RUPS Tahunan tanggal 2 April 2013	4 Juli 2013
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015
Rico Usthavia Frans	Direktur <i>Information Technology</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	20 Juli 2016
Darmawan Junaidi	Direktur <i>Treasury, International Banking, and Special Asset Management</i>	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017	12 Januari 2018
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur <i>Operation</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur <i>Commercial Banking</i>	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Silvano Winston Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	8 Mei 2020



Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Setelah RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Melalui RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020, RUPS memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat:
 - a. Sulaiman Arif Arianto sebagai Wakil Direktur Utama.
 - b. Ahmad Siddik Badruddin sebagai Direktur Manajemen Risiko.
2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan, semula Direktur Consumer and Retail Transaction menjadi Direktur Bisnis dan Jaringan.
3. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan.
4. Mengangkat nama-nama di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - a. Ahmad Siddik Badruddin - sebagai Direktur Manajemen Risiko.
 - b. Aquarius Rudianto - sebagai Direktur Bisnis dan Jaringan.

Sehingga komposisi Direksi setelah RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sebanyak 12 (dua belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Royke Tumilaar	Direktur Utama	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	12 Februari 2020
Hery Gunardi	Wakil Direktur Utama	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015
Rico Usthavia Frans	Direktur <i>Information Technology</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	20 Juli 2016
Darmawan Junaidi	Direktur <i>Treasury, International Banking, and Special Asset Management</i>	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017	12 Januari 2018
Alexandra Askandar	Direktur <i>Corporate Banking</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur <i>Operation</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur <i>Commercial Banking</i>	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Silvano Winston Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	8 Mei 2020
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis dan Jaringan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Setelah RUPS Luar Biasa Tanggal 21 Oktober 2020

Melalui RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020, RUPS memutuskan:

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat:
 - a. Royke Tumilaar sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 2 September 2020 yang disebabkan karena beliau diangkat sebagai Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada RUPSLB tgl 2 September 2020.
 - b. Silvano Winston Rumantir sebagai Direktur Keuangan dan Strategi Perseroan terhitung sejak tanggal 2 September 2020 yang disebabkan karena beliau diangkat sebagai Direktur Corporate Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada RUPSLB tgl 2 September 2020
2. Memberhentikan dengan hormat:
 - a. Hery Gunardi sebagai Wakil Direktur Utama.
 - b. Donsuwan Simatupang sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan.
3. Mengubah nomenklatur jabatan Anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
 - a. Semula Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management menjadi Direktur Treasury dan International Banking.
 - b. Semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking.
4. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
 - a. Darmawan Junaidi semula menjabat Direktur Treasury dan International Banking menjadi Direktur Utama;
 - b. Alexandra Askandar semula Direktur Corporate Banking menjadi Wakil Direktur Utama;
 - c. Aquarius Rudianto semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking;
 - d. Panji Irawan semula Direktur Operation menjadi Direktur Treasury dan International Banking;



5. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Anggota Direksi Perseroan:
- Sigit Prastowo sebagai Direktur Keuangan dan Strategi.
 - Susana Indah Kris sebagai Direktur Corporate Banking.
 - Toni Eko Boy Subari sebagai Direktur Operation.
 - Rohan Hafas sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan.

Sehingga komposisi Direksi setelah RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sebanyak 12 (dua belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015
Rico Usthavia Frans	Direktur <i>Information Technology</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	20 Juli 2016
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur <i>Treasury dan International Banking</i>	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur <i>Commercial Banking</i>	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan <i>Retail Banking</i>	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020
Toni Eko Boy Subari	Direktur <i>Operation</i>	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	15 Januari 2021
Susana Indah Kris Indriati	Direktur <i>Corporate Banking</i>	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	21 Januari 2021
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020

Penutup

Atas pencapaian kinerja Bank Mandiri pada tahun ini, Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi yang terbaik. Kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, Direksi mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan. Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat yang telah diberikan kepada Direksi, sehingga pengelolaan Bank Mandiri bias berjalan efektif dan tepat sasaran. Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai, berkat dedikasinya yang tinggi untuk maju bersama, kinerja tahun 2020 sangat baik. Semoga kinerja tahun ini akan tetap terus dipertahankan dan semakin tumbuh di tahun-tahun berikutnya.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja merupakan suatu kebanggaan bagi Bank Mandiri dapat melayani dengan sepenuh hati, dan terima kasih kami ucapkan atas kepercayaan yang diberikan.

Jakarta, Februari 2021
Atas Nama Direksi

Darmawan Junaidi
Direktur Utama



Direksi





Sigit Prastowo	Susana Indah K. Indriati	Aquarius Rudianto	Agus Dwi Handaya	Darmawan Junaidi	Riduan	Rico Usthavia Frans	Alexandra Askandar	Panji Irawan	Toni E. B. Subari	Ahmad Siddik Badruddin	Rohan Hafas
Direktur Keuangan & Strategi	Direktur Corporate Banking	Direktur Jaringan & Retail Banking	Direktur Kepatuhan & SDM	Direktur Utama	Direktur Commercial Banking	Direktur Information Technology	Wakil Direktur Utama	Direktur Treasury & International Banking	Direktur Operation	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Hubungan Kelembagaan

Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Februari 2021

Direksi



Darmawan Junaidi
(Direktur Utama)



Alexandra Askandar
(Wakil Direktur Utama)



Ahmad Siddik Badruddin
(Direktur Manajemen Risiko)



Rico Usthavia Frans
(Direktur Information Technology)



Agus Dwi Handaya
(Direktur Kepatuhan & SDM)



Panji Irawan
(Direktur Treasury & International Banking)



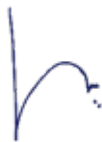
Riduan
(Direktur Commercial Banking)



Aquarius Rudianto
(Direktur Jaringan & Retail Banking)



Toni E. B. Subari
(Direktur Operation)



Susana Indah K. Indriati
(Direktur Corporate Banking)



Rohan Hafas
(Direktur Hubungan Kelembagaan)



Sigit Prastowo
(Direktur Keuangan & Strategi)

Dewan Komisaris



M. Chatib Basri

(Komisaris Utama/Komisaris Independen)



Andrinof A. Chaniago

(Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen)



Mohamad Nasir

(Komisaris Independen)



Boedi Armanto

(Komisaris Independen)



Loeke Larasati Agoestina

(Komisaris Independen)



Ardan Adiperdana

(Komisaris)



Rionald Silaban

(Komisaris)



Faried Utomo

(Komisaris)



Arif Budimanta

(Komisaris)



Nawal Nely

(Komisaris)

Profil Perusahaan

Per 31 Desember 2020, Bank Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat, 13.217 jaringan ATM dan 2.714 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor luar negeri, kantor kas dan jaringan kantor lainnya seperti *payment point*, kas mobile dan kas mobile mikro.







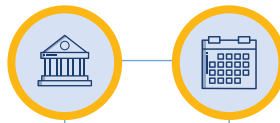
Identitas Perusahaan



Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda.

Nama Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

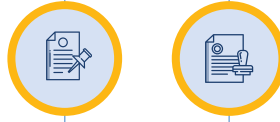


Tanggal Pendirian

02 Oktober 1998

Nama Panggilan

Bank Mandiri



Kepemilikan

Pemerintah Republik Indonesia 60%
Publik 40%

Bidang Usaha

Perbankan



Dasar Hukum

Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 1998, dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C26561.HT.01.01 TH 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6859.

Modal Dasar

Rp16.000.000.000.000 (enam belas triliun Rupiah) terdiri dari 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 (enam puluh tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah).



Kode Saham

BMRI

Modal Disetor

Rp11.666.666.666.500 (sebelas triliun enam ratus enam puluh enam miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu lima ratus Rupiah) terdiri dari 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) dan 46.666.666.665 (empat puluh enam miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus enam puluh lima) lembar saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah).



Kode SWIFT

BMRIIDJA

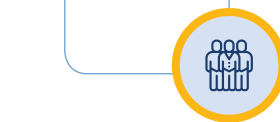
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

14 Juli 2003



Jumlah Pegawai

Per Desember 2020 sebanyak 38.247 Orang





Situs Web

www.bankmandiri.co.id



Call Center

14000 ; (021) 52997777

Data Jaringan Kantor

- 1** Kantor Pusat
- 140** Kantor Cabang
- 11** Entitas Anak
- 2.280** Cabang Pembantu
- 90** Kantor Kas
- 13.217** ATM
- 7** Kantor Luar Negeri
- 3** Entitas Cucu



Sekretaris Perusahaan

Rudi As Aturridha

Tel : 62-21 524 5299

Fax : 62-21 526 3460

Website : <http://www.bankmandiri.co.id>

Email : corporate.secretary@bankmandiri.co.id

Entitas Anak

- PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)
- Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”)*
- PT Mandiri Sekuritas
- PT Bank Mandiri Taspen
- PT Mandiri Tunas Finance (“MTF”)
- Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (“MIR”)
- PT AXA Mandiri Financial Services (“AXA Mandiri”)
- PT Mandiri AXA General Insurance (“MAGI”)
- PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (“Mandiri Inhealth”)
- PT Mandiri Utama Finance (“MUF”)
- PT Mandiri Capital Indonesia (“MCI”)



Alamat Kantor Pusat

Plaza Mandiri

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38

Jakarta 12190 INDONESIA

Tel : 62-21 5265045

Fax : 62-21 5274477, 527557

Contact Address

Corporate Secretary

corporate.secretary@bankmandiri.co.id

Investor Relation

Email : ir@bankmandiri.co.id

<http://ir.bankmandiri.co.id>

Customer Care

Email : mandicare@bankmandiri.co.id

Media Sosial

Facebook : <https://id.facebook.com/officialbankmandiri/>

Twitter : [@bankmandiri](https://twitter.com/bankmandiri)

Instagram : [bankmandiri](https://www.instagram.com/bankmandiri)

Entitas Cucu

- PT Mandiri Manajemen Investasi (“MMI”)
- Mandiri Securities Pte Ltd
- PT Mitra Transaksi Indonesia (“MTI”)





Brand Perusahaan



Terdepan, Terpercaya Tumbuh bersama Anda.

Identitas *brand* Bank Mandiri terdiri dari simbol, huruf logo, warna dan *tagline*. Secara sederhana masing-masing *items* dapat dijelaskan sebagai berikut:

mandiri

Bentuk logo dengan huruf kecil

Penggunaan huruf kecil menandakan sikap ramah terhadap semua segmen bisnis yang dimasuki oleh Bank Mandiri dan menunjukkan keinginan yang besar untuk melayani seluruh nasabah dengan rendah hati (*customer focus*).

Huruf biru tua

Melambangkan rasa nyaman, tenang, menyejukkan, warisan luhur, stabilitas, serius (*respect*) dan tahan uji (*reliable*). Menyimbolkan profesionalisme, pondasi yang kuat, setia, dapat dipercaya dan memiliki kehormatan yang tinggi.

Terdepan, Terpercaya, Tumbuh bersama Anda.

Filosofi *Tagline* "Terdepan, Terpercaya, Tumbuh Bersama Anda"

Kata "Terdepan" melambangkan kerja keras dan profesionalisme untuk menjadikan Bank Mandiri sebagai yang terdepan. Kata "Terpercaya" melambangkan integritas dari sikap transparansi untuk menjadikan Bank Mandiri sebagai institusi perbankan yang terpercaya. Kata "Tumbuh Bersama Anda" melambangkan fokus terhadap nasabah dan dedikasi dari seluruh insan Bank Mandiri untuk tumbuh bersama Indonesia.



Kuning emas (kuning ke arah oranye)

Warna logam mulia yang menandakan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, dan kekayaan. Melambangkan keaktifan, kreatif, meriah, ramah, menyenangkan dan nyaman.

Bentuk gelombang emas cair

Sebagai simbol dari kekayaan finansial di Asia yang mengedepankan sifat *agile*, progresif, berpandangan ke depan, *excellence*, *flexible*, serta tangguh menghadapi segala tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang.



Riwayat Singkat Perusahaan



PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21, tanggal 11 April 2018, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan Program Kementerian Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”) untuk melakukan standarisasi Anggaran Dasar BUMN terbuka. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0172245 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 30 April 2018, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0061310.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 30 April 2018.



Informasi Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut “Pemerintah”) mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyerahan tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan. Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan;
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan;
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri;
- Rasionalisasi sumber daya manusia.



Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999, yang merupakan tanggal efektif penggabungan usaha.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan.

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

Keterangan Perubahan Nama

Sesuai dengan uraian riwayat singkat, Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini. Namun demikian, Bank Mandiri telah melakukan perubahan status perusahaan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perubahan ini efektif berlaku pada tanggal 19 April 2004 sesuai dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DGS/2004 tanggal 19 April 2004.



Bidang Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan Yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Keterangan kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar Ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain adalah:

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

KEGIATAN USAHA UTAMA

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat, deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lamadari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia;
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
 - g. Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah^{*)}, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang; dan
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

*) Dilakukan oleh Entitas Anak

KEGIATAN USAHA PENUNJANG

1. Kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
3. Kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang^{*)};
4. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun; dan
5. Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank Mandiri, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan, baik secara langsung oleh Perseroan maupun melalui Entitas Anak.



Produk dan Jasa

Kegiatan usaha Bank Mandiri meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan yang dijelaskan sebagai berikut:

PERSEORANGAN



merdeka dari biaya administrasi dengan mandiri **tabunganMU**

SIMPANAN

Mandiri Tabungan

Mandiri Tabungan adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah bagi perorangan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi finansial.

Tabungan Valas

Tabungan Valas adalah produk simpanan dalam mata uang valuta asing untuk perorangan yang memberikan keuntungan, kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi sekaligus berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Mandiri Tabungan Valas tersedia dalam 8 (delapan) jenis mata uang asing yaitu USD, JPY, EUR, SGD, AUD, CHF, GBP, dan HKD dengan berbagai *benefit* berupa nilai tukar mata uang yang kompetitif dan kemudahan transaksi di Mandiri *Online*.

Tabungan Rencana

Mandiri Tabungan Rencana merupakan produk tabungan untuk tujuan perencanaan yang dilengkapi dengan perlindungan asuransi gratis untuk kepastian rencana menabungnya.

Tabunganku

Tabungan untuk perseorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabungan Now

Tabungan Now adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah bagi perseorangan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan mulai dari pembukaan rekening di mana saja dan kapan saja melalui scan QR Code atau melalui join.bankmandiri.co.id sampai dengan transaksi *online* maupun *offline* menggunakan beragam fitur dan channel dari Bank Mandiri.

Deposito Rupiah

Produk simpanan berjangka dalam bentuk mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan Bank. Pembukaan dan penutupan Mandiri Deposito Rupiah dapat dibuka melalui seluruh Cabang Bank Mandiri dan Mandiri *Online*. Mandiri Deposito Rupiah memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berinvestasi dengan tingkat suku bunga yang kompetitif dan beragam fasilitas lainnya.

Giro Rupiah

Rekening simpanan dalam mata uang Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Giro Valas

Rekening simpanan dalam mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan *Letter of Authorization* (LOA).

PINJAMAN

Kredit Serbaguna Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perseorangan pegawai yang memiliki penghasilan tetap atau profesi tetap, pensiunan atau kepada *target market* tertentu untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya. **Fasilitas pembiayaan ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti:** pendidikan, pernikahan, kesehatan, renovasi rumah dan kebutuhan keluarga lainnya.





Kredit Kendaraan Bermotor

Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor untuk nasabah perseorangan yang bekerjasama dengan Entitas Anak Bank Mandiri yaitu Mandiri Tunas Finance dan Mandiri Utama Finance.

- **Mandiri KKB Regular**
Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor baru untuk pembelian mobil kategori *passenger car* dan sepeda motor.
- **Mandiri KKB Multiguna**
Fasilitas pembiayaan untuk pembelian barang dan jasa dengan agunan kendaraan, berupa mobil kategori *passenger car* atau sepeda motor yang telah dimiliki nasabah.

Kredit Kepemilikan Rumah

Kredit konsumtif yang diberikan oleh Bank kepada perorangan untuk membiayai pembelian rumah tinggal/rumah toko (*ruko*)/rumah kantor (*rukan*)/rumah susun hunian (*apartemen*) dalam kondisi baru atau bekas.

- **Mandiri KPR Milenial**
Pembiayaan pembelian rumah/apartemen yang ditujukan untuk masyarakat usia milenial dengan *benefit limit* kredit yang lebih besar dibandingkan dengan KPR regular karena mempertimbangkan kenaikan penghasilan per tahun.
- **Mandiri KPR Take Over**
Salah satu fitur dari Mandiri KPR berupa pengambilalihan kredit yang sejenis dengan produk Mandiri KPR dari bank lain, dengan maksimum *limit* kredit sebesar *outstanding* terakhir di bank asal atau sebesar *limit* kredit baru sesuai perhitungan bank.
- **Mandiri KPR Top Up**
Salah satu fitur dari Mandiri KPR berupa kemudahan penambahan *limit* kredit atas fasilitas Mandiri KPR yang sudah berjalan (*eksisting*) dengan jangka waktu kredit tetap atau penambahan jangka waktu kredit sehingga tambahan *limit* tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan lainnya.
- **Mandiri KPR Multiguna**
Kredit konsumtif yang diberikan oleh bank kepada perorangan dengan cara mengagunkan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor/rumah susun hunian (*apartemen*) yang digunakan untuk keperluan konsumtif.
- **Mandiri KPR Multiguna Take Over**
Fitur dari Mandiri KPR Multiguna berupa pengambilalihan kredit yang sejenis dengan Mandiri KPR Multiguna dari bank lain atau perusahaan lain yang telah berjalan selama jangka waktu tertentu, dengan maksimum *limit* kredit sesuai perhitungan Bank.
- **Mandiri KPR Multiguna Top Up**
Fitur dari Mandiri KPR Multiguna berupa penambahan limit kredit atas fasilitas kredit Mandiri KPR Multiguna yang sudah berjalan dalam waktu tertentu (*eksisting*) yang digunakan untuk keperluan konsumtif.
- **Mandiri KPR Duo**
Salah satu fitur dari Mandiri KPR membiayai pembelian rumah baru berupa rumah tinggal/apartemen/*ruko*/*rukan* dan pembelian mobil/motor/*furniture*/*home appliances*.
- **Mandiri KPR Flexible**
Salah satu fitur dari Mandiri KPR untuk membiayai pembelian rumah tinggal/*ruko*/*rukan*/apartemen dengan sistem pembayaran angsuran yang fleksibel yaitu tersedianya rekening *flexible (revolving)* selama jangka waktu tertentu atas sebagian tertentu dari limit kredit yang diperoleh.
- **Mandiri KPR Angsuran Berjenjang**
Salah satu fitur dari Mandiri KPR yang diperuntukkan hanya bagi pegawai/profesional untuk keperluan pembelian rumah yang memberikan keringanan berupa penundaan pembayaran sebagian angsuran pokok sampai tahun tertentu, kemudian angsuran kembali normal (*angsuran pokok dan bunga*).





KARTU KREDIT



Travel

- **Mandiri Kartu Kredit Skyz**
Produk kartu kredit yang menawarkan berbagai *benefit* yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan *traveling* nasabah, seperti perlindungan bebas premi untuk pembelian tiket perjalanan, hingga akses ke *airport lounge*.
- **Mandiri Kartu Kredit Precious**
Produk kartu kredit yang mendukung *lifestyle* pemegang kartu masa kini, dengan *benefit* utama untuk *traveling* dan transaksi di luar negeri dengan pengumpulan *fiesta poin* yang lebih tinggi.
- **Mandiri Kartu Kredit Traveloka**
Produk kartu kredit yang menawarkan manfaat lebih saat nasabah melakukan pembelian tiket, hotel, dan pengalaman *experience* di Traveloka.

Otomotif

- **Mandiri Kartu Kredit Pertamina**
Produk kartu kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nasabah yang memberikan *benefit* lebih dalam setiap transaksi di SPBU Pertamina.

Golf

- **Mandiri Golf Signature/Platinum/Gold**
Produk kartu kredit yang dipersembahkan khusus bagi penggemar olahraga golf.

Lifestyle

- **Mandiri Kartu Kredit Signature**
Produk kartu kredit yang sesuai untuk mendukung gaya hidup berkelas, untuk *dining*, *shopping*, *hobbies* di dalam maupun luar negeri.
- **Mandiri Kartu Kredit Hypermart**
Produk kartu kredit dengan manfaat lebih untuk setiap pembelian produk *groceries* dan barang kebutuhan rumah tangga di Hypermart.
- **Mandiri Kartu Kredit Platinum**
Produk kartu kredit yang sesuai untuk gaya hidup modern nasabah, baik untuk *dining*, *shopping* maupun kebutuhan *lifestyle* lainnya.

Prioritas

- **Mandiri Kartu Kredit Prioritas**
Produk kartu kredit yang diberikan secara khusus kepada nasabah prioritas *banking* Bank Mandiri, dimana kartu ini memberikan fasilitas layanan *priority travel & shopping experience*.
- **Mandiri Kartu Kredit World Elite**
Produk kartu kredit yang diberikan secara khusus kepada nasabah *private banking* Bank Mandiri, dimana kartu ini memberikan fasilitas layanan dan *reward* terbaik bagi nasabah.

Corporate

- **Mandiri Kartu Kredit Corporate Card**
Produk kartu kredit yang diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan, seperti perjalanan bisnis, belanja operasional, serta memberi kemudahan bagi perusahaan untuk memonitor penggunaan anggaran.



INVESTASI DAN ASURANSI



Reksadana

- **Reksa Dana Pasar Uang**
Produk investasi dengan penempatan dana 100% di efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.
- **Reksa Dana Pendapatan Tetap**
Produk investasi dengan penempatan dana minimal 80% dalam bentuk Efek bersifat utang.
- **Reksa Dana Campuran**
Produk investasi dengan penempatan dana maksimal 79% pada saham dan/atau obligasi dan/atau pasar uang.
- **Reksa Dana Saham**
Produk investasi dengan penempatan dana minimal 80% dalam bentuk Efek bersifat ekuitas.
- **Reksa Dana Terproteksi**
Produk investasi yang memberikan proteksi atas investasi awal (pokok) pada saat jatuh tempo melalui mekanisme pengelolaan portofolionya.
- **Reksa Dana Index**
Produk investasi yang dikelola untuk mendapatkan hasil investasi yang mirip dengan suatu index yang dijadikan acuan.
- **Reksa Dana Penyertaan Terbatas**
Produk Investasi yang menghimpun dana dari pemodal profesional (maksimal 49 Pihak) yang selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi pada Portofolio Efek yang berbasis Kegiatan Sektor Riil.

Ori Dan Sukuk Ritel

- **Obligasi Negara Ritel (ORI)**
Instrumen Surat Berharga Negara (SBN) yang ditawarkan kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Mitra Distribusi di Pasar Perdana.
- **Sukuk Ritel**
Instrumen Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan, berdasarkan prinsip Syariah yang ditawarkan kepada perseorangan warga negara Indonesia di Pasar Perdana.



Asuransi – Axa Mandiri

Bidang usaha AXA Mandiri saat ini secara umum menawarkan beberapa kategori solusi, yaitu:

1. Menyediakan produk asuransi *unit link* yang memberikan manfaat perlindungan asuransi jiwa dan investasi, bagi nasabah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.
2. Menyediakan produk asuransi tradisional yang memberikan manfaat proteksi untuk pertanggungjawaban jiwa atau kesehatan.
3. Menyediakan perlindungan asuransi bagi nasabah pemegang kartu kredit, nasabah tabungan, nasabah *consumer loan* serta nasabah kredit mikro Bank Mandiri dan Entitas Anak Bank Mandiri.
4. Menyediakan produk asuransi *Corporate Solution* bagi pegawai Perusahaan.
5. Menyediakan solusi perlindungan yang komprehensif bagi nasabah Bank Mandiri Group untuk memenuhi kebutuhan proteksi, kesehatan, pendidikan, penyakit kritis dan dana hari tua.



Asuransi Kesehatan – Mandiri Inhealth

- a. Mandiri Inhealth Managed Care, yaitu produk asuransi kesehatan kumpulan dengan sistem pelayanan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan medis, pola rujukan, terstruktur dan berjenjang oleh provider yang terseleksi, disertai upaya pengendalian biaya dan mutu melalui tinjauan pemanfaatan dan teknik pengelolaan kasus.

Mandiri Inhealth menawarkan *top up benefit* di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui koordinasi manfaat *Coordination of Benefit (CoB)* yang bersinergi dengan BPJS Kesehatan sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal kepada pegawai dan keluarga.

Terdapat skema pada produk asuransi Mandiri Inhealth Managed Care, yaitu:

- Skema Non CoB
 - Skema Smart Plus
 - Skema Smart
 - Skema I Flexy
 - Skema I Flexy Smart
 - Skema I-Pro
- b. Mandiri Inhealth Indemnity, yaitu produk asuransi kesehatan kumpulan yang memberikan penggantian atas biaya pelayanan kesehatan dengan pilihan *benefit* sesuai *plafon*. Terdapat pilihan layanan kesehatan pada produk asuransi Mandiri Inhealth Indemnity meliputi: Rawat Inap, Rawat Jalan, Rawat Gigi, Rawat Bersalin, Kacamata dengan pilihan penggantian biaya baik secara *ipperlimit* maupun *ascharge*.
- c. Inhealth Inhospital Cash Plan, yaitu Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan yang memberikan santunan harian rawat inap kepada Tertanggung sesuai dengan lama perawatan yang secara medis dinilai wajar untuk suatu penyakit atau cedera yang diderita oleh Tertanggung.

General Insurance Jiwa Sejahtera – Mandiri Axa General Insurance

- Asuransi Kendaraan Bermotor
- Asuransi Harta Benda
- Asuransi Kecelakaan Diri
- Asuransi Perjalanan
- Asuransi Pengangkutan
- Asuransi Rangka Kapal
- Asuransi Pembangunan Kapal
- Asuransi Rekrayasa
- Asuransi Tanggung Gugat
- Asuransi Aneka
- Asuransi Kesehatan
- Produk Asuransi Keuangan
 - a. Surety Bond
 - b. Kontra Bank Garansi
 - c. Asuransi kredit perdagangan
- Produk Asuransi Syariah
 - a. Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor
 - b. Asuransi Syariah Property All Risk/Industrial All Risk
 - c. Asuransi Syariah Kecelakaan Diri
 - d. Asuransi Syariah Rangka Kapal
 - e. Asuransi Syariah Rekrayasa
 - f. Asuransi Syariah Uang
 - g. Asuransi Syariah Pengangkutan



DIGITAL BANKING



Mandiri Online

Layanan perbaikan segmen *retail* perorangan yang bisa diakses melalui perangkat *smartphone* maupun *personal computer* (PC). Mandiri Online memberikan solusi transaksi finansial maupun non finansial bagi nasabah, antara lain mengecek portofolio tabungan (termasuk deposito dan tabungan rencana), kartu kredit dan pinjaman, melakukan transaksi transfer dan pembayaran, pembukaan rekening, serta beberapa fitur lainnya yang dapat memudahkan nasabah dalam aktivitas sehari-hari. Layanan Mandiri Online juga dapat diakses secara *online* 24/7 melalui jaringan internet.

Mandiri SMS

Layanan perbankan yang dapat di akses dengan menggunakan sarana ponsel/HP untuk melakukan transaksi perbankan, yaitu transaksi non finansial (cek saldo) dan transaksi finansial (transfer, bayar, beli, *top up* e-Money, dan lain-lain) melalui SMS.

Mandiri E-Money

Uang Elektronik berbasis *chip* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebagai pengganti uang tunai untuk transaksi pembayaran seperti di tol, parkir, Trans Jakarta, kereta, minimarket dan berbagai *merchant* lainnya.

Mandiri Chatbanking

Layanan komunikasi antara Bank Mandiri dengan nasabah melalui *account* resmi WhatsApp Bank Mandiri di nomor 08118414000. Dengan layanan ini Bank Mandiri menyampaikan informasi, notifikasi, dan berinteraksi dengan nasabah. Sebaliknya nasabah juga dapat menanyakan info produk dan layanan Bank Mandiri melalui nomor WhatsApp yang sama.



BISNIS



SIMPANAN

Tabungan Bisnis

Produk simpanan yang diperuntukan bagi pebisnis perseorangan atau pun non perseorangan dengan fitur dan *benefit* berupa layanan kemudahan bertransaksi dengan Mandiri Debit Bisnis dan Mandiri Internet Bisnis, detail transaksi pada buku tabungan, layanan *sweep* dan *auto debit*.

Deposito Rupiah

Produk simpanan berjangka dalam bentuk mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan Bank. Pembukaan dan penutupan Mandiri Deposito Rupiah dapat dibuka via seluruh Cabang Bank Mandiri dan *e-banking* (Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri *Call*). Mandiri Deposito Rupiah memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berinvestasi dengan tingkat suku bunga yang kompetitif dan beragam keuntungan lainnya.

Deposito Valas

Produk simpanan berjangka dalam bentuk mata uang asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan Bank. Pembukaan dan penutupan Mandiri Deposito Rupiah dapat dibuka via seluruh Cabang Bank Mandiri dan *e-banking* (Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri *Call* khusus USD). Mandiri Deposito Valas memberikan kenyamanan, kepastian keamanan dan keuntungan investasi dengan tingkat suku bunga yang kompetitif dan beragam keuntungan lainnya.

Giro Rupiah

Rekening simpanan dalam mata uang Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Giro Valas

Rekening simpanan dalam mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan *Letter of Authorization* (LOA).



PINJAMAN

UMKM

- **Kredit Modal Kerja**
Fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai *inventory/piutang/proyek* atau kebutuhan khusus lainnya.
- **Kredit Investasi**
Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
- **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**
Pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.
- **Kredit Usaha Mikro (KUM)**
Fasilitas Kredit Investasi dan/atau Kredit Modal Kerja untuk pengembangan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro fasilitas pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perseorangan (seperti pedagang, petani, peternak, dan nelayan). Pada tahun 2020, telah dikembangkan *channel* akuisisi KUM melalui *digital platform* seperti *mobile apps* Mandiri Pintar, melalui pola *channelling* dengan perusahaan *fintech*, dan melalui *e-commerce*.

Corporate

- **Kredit Modal Kerja**
Fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai *inventory/piutang/proyek* atau kebutuhan khusus lainnya.
- **Kredit Investasi**
Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.



Cash Management

1. **Mandiri Cash Management**
Layanan perbankan elektronik berbasis internet yang disediakan Bank kepada Nasabah untuk melakukan aktivitas keuangan meliputi akses informasi, melakukan berbagai jenis transaksi sesuai fitur Mandiri Cash Management saat ini dan yang akan dikembangkan di kemudian hari.
2. **Mandiri Bill Collection**
Layanan yang memberikan kemudahan identifikasi dan rekonsiliasi penerimaan *biller* atas tagihan menggunakan nomor unik sebagai tujuan pembayaran oleh *payer*.
3. **Mandiri Corporate Payable (Host To Host Payment)**
Layanan pengiriman instruksi transaksi dari sistem/ERP Nasabah langsung ke sistem pembayaran Bank Mandiri melalui konsep integrasi sistem nasabah dan Bank.
4. **Mandiri Auto Debit**
Layanan pendebitan dana secara otomatis dari Rekening Pelanggan ke Rekening Perusahaan berdasarkan kesepakatan antara Pelanggan dan Perusahaan.



5. Mandiri Sistem Online Pembayaran Pertamina (SOPP)

Layanan penerimaan pembayaran atas pembelian produk-produk Pertamina dari pelanggan kepada Pertamina.

6. Mandiri Cash Pick Up & Delivery (MCPUD)

Layanan pengantaran, pengambilan dan pemrosesan uang tunai nasabah ke/dari bank.

7. Mandiri E-Tax

Layanan pembuatan ID *billing* dan pembayaran kewajiban pajak di Modul Penerimaan Negara (MPN) melalui *channel* elektronik Bank.

8. Mandiri Bea Cukai Payment

Layanan pembuatan ID *billing* dan pembayaran bea cukai di melalui *channel* elektronik Bank.

9. Domestic Payment

Layanan transfer dana dengan tujuan valuta IDR ke bank lain melalui jalur kliring Bank Indonesia maupun jasa *online switcher*.

10. International Payment (REMITTANCE/TT)

Layanan transfer dana ke bank lain dengan tujuan valuta asing.

11. PAYROLL

Layanan pembayaran Gaji.

12. Mandiri Money Transfer Service (MMTS)

Layanan pengiriman uang dari nasabah kepada penerima melalui cabang Bank Mandiri.

13. Mandiri Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN)

Layanan penyaluran anggaran negara melalui Bank.

14. Mandiri Cash Concentration

Layanan otomatisasi pengaturan pemusatan dan atau *disburse* dana dari rekening utama (*main account*) ke rekening anak (*sub account*).

15. Mandiri Smart Account (MSA)

Layanan *virtual account* transaksional yang berfungsi sebagai identifikasi dan limitasi dana masuk (kredit) dan keluar (debit) suatu rekening atau rekening anak pengganti Giro.

16. Mandiri Notional Pooling

Layanan konsolidasi dana perusahaan anggota suatu group usaha tanpa perpindahan dana untuk memanfaatkan likuiditas secara optimal.

17. Mandiri Electronic Banking Statement (MEBS)

Solusi penyediaan informasi finansial dalam bentuk rekening koran elektronik.

18. Online Notification

Layanan notifikasi aktifitas transaksi/ pergerakan dana di rekening kepada nasabah secara *real time* atau berkala berbasis *host to host*.

TRADE FINANCE

Value Chain

Layanan transaksi *value chain* (hubungan dalam mata rantai *supply chain* meliputi *Principal*, *Supplier* dan Distributor) yang dapat diakses secara *online* untuk kemudahan *monitoring* dokumen tagihan (*invoice*), pembayaran dan penggunaan fasilitas pembiayaan secara cepat, mudah dan aman. Layanan transaksi *value chain* antara lain terdiri dari Mandiri Supplier Financing dan Mandiri Distributor Financing.

- **Mandiri Supplier Financing**

Merupakan layanan pengambilalihan tagihan *supplier* tanpa hak *regress/without recourse (forfeiting)* yang bertujuan agar *supplier* dapat menerima pembayaran dipercepat sebelum jatuh tempo *invoice*. Transaksi Mandiri Supplier Financing dapat diakses secara *online/web based* (sistem Mandiri Financial Supply Chain Management) oleh *Supplier* dan *Buyer* dalam rangka kemudahan pemantauan dokumen dan pembayaran tagihan secara cepat, mudah dan aman.





- **Mandiri Distributor Financing**

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank kepada Distributor dari *Principal* yang telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Bank untuk pembiayaan atau penangguhan pembayaran atas tagihan yang timbul sehubungan dengan pembelian/ pendistribusian produk atau jasa dari *Principal*.

Transaksi Mandiri Distributor Financing dapat diakses secara *online/web based* (sistem Mandiri Financial Supply Chain Management) oleh *Principal* dan Distributor dalam rangka pemantauan dokumen, pembayaran tagihan dengan dana Giro maupun fasilitas pembiayaan serta kemudahan penggunaan fasilitas pembiayaan dan pelunasan fasilitas secara cepat, mudah, dan aman.

Mandiri Financial Supply Chain Management

Mandiri Financial Supply Chain Management merupakan sistem *online* berbasis web untuk transaksi *value chain* (hubungan dalam mata rantai *supply chain* meliputi *Principal*, *Supplier* dan Distributor), antara lain yaitu layanan Mandiri Supplier Financing dan Mandiri Distributor Financing. Fitur Mandiri Financial Supply Chain Management:

- Kemudahan membuat atau mengunggah (*upload*) *invoice* atas hubungan transaksi dengan mitra bisnis.
- *Monitoring* dokumen dan status tagihan (*invoice*) transaksi bisnis secara mudah.
- Kemudahan proses pembayaran dan penggunaan fasilitas pembiayaan atas tagihan bisnis.
- Keamanan bertransaksi melalui penerapan sistem level otorisasi bertingkat.
- Fleksibel karena transaksi dilakukan secara *online* kapanpun dimanapun.
- Penyediaan notifikasi transaksi dan laporan untuk kemudahan rekonsiliasi tagihan bisnis.

Mandiri Global Trade

Merupakan solusi *digital* berupa aplikasi online berbasis website yang dapat digunakan nasabah untuk bertransaksi ekspor, impor, perdagangan domestik dan bank garansi kapan saja dan dimana saja secara efisien, efektif, transparan, dan aman.



Ekspor

Likuiditas perusahaan tertahan karena tagihan ekspor belum dibayar oleh importir atau butuh tambahan likuiditas karena menerima pesanan ekspor yang melonjak adalah beragam masalah eksportir yang berupaya diberikan solusinya oleh Bank Mandiri. Bank Mandiri memberikan layanan ekspor secara terpadu dan lengkap di setiap tahapan transaksi, sejak proses merealisasikan pesanan ekspor, persiapan dokumen ekspor, presentasi dokumen dan percepatan penerimaan hasil ekspor. *Trade Specialist* yang tersebar di seluruh Indonesia, dapat membantu Nasabah dalam melaksanakan transaksi perdagangan internasional dan domestik, menggunakan beragam metode pembayaran seperti *Letter of Credit (LC)*, *Documentary Collection* maupun *Open Account*.

Lebih dari itu, Bank Mandiri juga dapat memberikan pembiayaan transaksi ekspor Nasabah mulai dari tahapan sebelum pengiriman barang ekspor (*pre-shipment financing*) sampai dengan tahapan setelah pengiriman barang (*post-shipment financing*) dengan menawarkan solusi *Pre – Export Financing* maupun Pengambilalihan Wesel Ekspor (PWE), baik atas dasar LC maupun Non-LC (*bill purchase*).

Layanan Ekspor Bank Mandiri, meliputi:

1. **Outward Documentary Collection**

Outward documentary collection adalah layanan meneruskan dokumen terkait pengiriman barang nasabah eksportir/penjual untuk ditagihkan pembayarannya kepada kepada bank importir/pembeli.

2. **Letter of Credit Advising**

Pemberitahuan LC terbit ataupun amandemen LC kepada penerima LC (eksportir/penjual).

3. **Letter of Credit Confirmation**

Bank Mandiri menjamin sebagai pembayar pertama atas LC yang diterbitkan oleh bank lain.



Pembiayaan Ekspor Bank Mandiri meliputi:

1. Pre-Export Financing

Pembiayaan perdagangan dalam rangka persiapan pengiriman barang (*pre-shipment financing*), baik atas dasar LC atau Non LC.

2. Pengambilalihan Wesel Ekspor (Bill Purchase)

Merupakan pembiayaan perdagangan berupa percepatan penerimaan piutang bagi eksportir atas wesel ekspor, baik transaksi LC maupun non LC.

3. Forfaiting

Merupakan transaksi jual beli hak tagih antara Bank Mandiri dengan Nasabah/Bank Koresponden berdasarkan dokumen perdagangan berjangka dengan harga diskonto tanpa hak regres.



Impor

Aktivitas impor selain membutuhkan alokasi modal kerja juga membutuhkan negosiasi dengan pihak eksportir guna menyepakati termin pembayaran dan metode pembayaran yang sesuai bagi kedua belah pihak. Bank Mandiri memberikan solusi Impor, dimana Nasabah dapat melakukan pembelian barang dengan lebih aman, karena pembayaran akan dilakukan setelah barang tiba dipelabuhan, atau apabila dokumen sudah sesuai dengan yang dipersyaratkan. Selain memfasilitasi penerbitan *Letter of Credit* (LC), Bank Mandiri juga menyediakan talangan pembayaran pembelian barang impor maupun perdagangan domestik. Solusi impor Bank Mandiri memungkinkan Nasabah untuk dapat menegosiasikan termin pembayaran dengan fleksibel dan menjaga kredibilitas Nasabah di mata *Supplier*.

Layanan Impor Bank Mandiri meliputi:

1. Inward Documentary Collection

Merupakan jasa menagihkan dokumen terkait pengiriman barang kepada Nasabah, selaku importir, dalam rangka perdagangan impor atau domestik sesuai instruksi bank pengirim dokumen.

2. Banker's Acceptance (Avalist) Inward Documentary Collection

Merupakan pemberian akseptasi/janji Bank untuk membayar dokumen berjangka pada saat jatuh tempo atas *inward documentary collection* dengan jenis penyerahan dokumen yaitu *document against acceptance* (D/A).

3. Penerbitan Letter of Credit

Janji tertulis yang diterbitkan Bank Mandiri dan bersifat tidak dapat dibatalkan sepihak kepada *Supplier* di luar negeri bila *Supplier* tersebut dapat mempresentasikan dokumen yang sesuai dengan *Letter of Credit* yang diterbitkan.

4. Shipping Guarantee

Percepatan pengeluaran barang di pelabuhan tanpa presentasi dokumen pengapalan, berdasarkan Garansi yang diterbitkan Bank Mandiri. Hal ini dapat mengurangi Risiko kerusakan barang dan biaya *demurrage* yang tinggi.

Pembiayaan Impor Bank Mandiri meliputi:

1. Trust Receipt

Pembiayaan perdagangan pasca impor/pengiriman barang yang membantu Nasabah sebagai pembeli, untuk menunda pembayaran kewajiban Nasabah atas pembayaran *Letter of Credit* (LC) maupun *documentary collection*.

2. Deferred Payment

Produk pembiayaan pasca impor untuk menunda pembayaran kewajiban Nasabah atas *open account*.

Perdagangan Domestik

Mayoritas perdagangan domestik dilakukan dengan *open account* dimana penjual barang membutuhkan kepastian penerimaan pembayaran bahkan percepatan penerimaan pembayaran bahkan terkadang tambahan likuiditas untuk memenuhi pesanan barang yang melonjak. Seluruh solusi ekspor dan impor di atas juga tersedia untuk transaksi penjualan barang domestik maupun pembelian barang domestik.



Menyadari bahwa transaksi perdagangan domestik memiliki karakteristik yang lebih sederhana dibandingkan transaksi ekspor impor, maka Bank Mandiri juga melengkapi solusinya yang dikhususkan bagi transaksi perdagangan domestik.

1. Invoice Financing

Percepatan penerimaan tagihan penjualan barang berdasarkan invoice yang diterbitkan penjual barang kepada pembeli barang dengan cara diskonto *invoice* dengan hak regres.

2. Purchase Order Financing

Pembiayaan perdagangan domestik guna merealisasikan pesanan barang berdasarkan *Purchase Order* yang diterima oleh penjual barang.

Bank Guarantee

Merupakan jaminan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk menjamin penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajiban kepada penerima jaminan. *Guarantee* tersebut dapat diterbitkan dalam bentuk Bank Garansi, *Standby Letter of Credit* maupun *Demand Guarantee*.

TREASURY



Transaksi Cash/Likuiditas

- **FX Today**
Transaksi untuk mempertukarkan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dengan penyerahan pada hari yang sama dengan hari transaksi.
- **FX Tom**
Transaksi untuk mempertukarkan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya pada hari transaksi dengan penyerahan satu hari kerja setelah tanggal transaksi.
- **FX Spot**
Transaksi untuk mempertukarkan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya pada hari transaksi dengan penyerahan dua hari kerja setelah tanggal transaksi.
- **Uang Kertas Asing**
Uang kertas dalam valuta asing yang secara resmi diterbitkan oleh suatu negara di luar Indonesia dan diakui sebagai alat pembayaran yang sah dari negara yang bersangkutan.
- **FX Order**
Layanan bagi nasabah yang ingin menempatkan order atau instruksi pembelian/penjualan valas pada level kurs tertentu. Jika level kurs tercapai dalam masa order, maka dilakukan pertukaran dana nasabah dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya sesuai order yang ditempatkan.
- **Mandiri Repo**
Mandiri Repurchase Agreement (Mandiri Repo) adalah kontrak jual atau beli efek Surat Berharga Negara (SBN), dengan janji beli atau jual kembali pada waktu dan harga yang telah ditetapkan. Produk ini ditujukan untuk nasabah Lembaga Jasa Keuangan Non Bank untuk memenuhi kebutuhan atau pemanfaatan likuiditas.

Produk Lindung Nilai

- **FX Forward**
Produk lindung nilai yang merupakan transaksi/kontrak penjualan atau pembelian suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dalam jumlah dan harga tertentu dengan penyerahan dan penerimaan dana dilaksanakan lebih dari 2 (dua) hari kerja sejak tanggal transaksi.
- **Par Forward**
Serangkaian transaksi FX forward yang memiliki tanggal jatuh tempo yang berbeda-beda dengan menggunakan satu kurs (*single rate*) sesuai yang disepakati pada awal transaksi.



- **FX Swap**
Produk lindung nilai yang merupakan transaksi/kontrak untuk mempertukarkan mata uang terhadap mata uang lainnya pada tanggal valuta tertentu sekaligus dengan perjanjian untuk mempertukarkan kembali ke mata uang asalnya tersebut pada tanggal valuta berbeda di masa yang akan datang. Harga/*rate* yang digunakan pada kedua transaksi ditentukan pada tanggal transaksi, dan kedua transaksi tersebut dilaksanakan sekaligus dengan *counterparty* yang sama.
- **FX Option**
Produk lindung nilai yang merupakan suatu transaksi/kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option* untuk membeli atau menjual suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*.
- **Interest Rate Swap (IRS)**
Produk lindung nilai yang merupakan kontrak/transaksi antara dua pihak untuk melakukan perubahan pembayaran suku bunga dari *floating rate* menjadi *fixed rate* atau sebaliknya tanpa penyerahan pokok.
- **Cross Currency Swap (CCS)**
Produk lindung nilai yang merupakan kontrak/transaksi antara dua pihak untuk melakukan pertukaran pembayaran pokok dan bunga dalam dua mata uang yang berbeda selama jangka waktu yang disepakati.
- **Mandiri Call Spread**
Produk lindung nilai yang merupakan gabungan transaksi *Buy Call Option* dan *Sell Call Option* dengan dengan dua buah nilai tukar konversi yang berbeda.
- **Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)**
Produk lindung nilai yang merupakan transaksi/kontrak penjualan atau pembelian suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dalam jumlah dan harga tertentu dengan penyerahan/penerimaan dana dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja sejak tanggal transaksi secara *netting* dan dengan *fixing* yang dilakukan di pasar domestik.

Produk Investasi

- **Surat Berharga Negara (SBN)**
Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah yang berupa surat pengakuan utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara Republik Indonesia sesuai masa berlakunya.
- **Surat Berharga Retail**
Surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah yang khusus ditujukan untuk investor retail/perorangan dengan membuat syarat minimum nominal pembelian dalam jumlah kecil. Jangka waktu surat berharga retail hanya sampai 3 (tiga) tahun. Pembayaran pokok dan kupon dijamin oleh pemerintah.
- **Surat Berharga Korporasi (SBK)**
Surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk bank, baik milik pemerintah maupun swasta di dalam maupun di luar Negeri. Transaksi Surat Berharga Korporasi dapat dilakukan baik untuk nasabah Individu Perorangan, Korporasi maupun Lembaga Jasa Keuangan Non Bank di pasar sekunder, dengan ketentuan pembayaran kupon, pokok dan jangka waktu yang diatur oleh penerbit surat berharga.
- **Mandiri Deposit Swap (MDS)**
Produk investasi dalam mata uang asing yang merupakan gabungan produk simpanan dan transaksi pertukaran mata uang asing. MDS memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari produk simpanan konvensional dan memiliki karakteristik berupa *principal protected* (pokok penempatan terproteksi).
- **Mandiri Dual Currency Investment (MDCI)**
Produk investasi dalam mata uang asing yang merupakan gabungan produk simpanan dan transaksi penjualan FX option oleh nasabah. MDCI memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari produk simpanan konvensional dan memiliki karakteristik berupa *non-principal protected* (pokok penempatan tidak terproteksi).



FINANCIAL INSTITUTION



Jasa Custodial Services

Jenis Layanan Kustodian Bank Mandiri

- 1) **Penyelesaian Transaksi Efek**
Menerima dan atau menyerahkan efek yang ditransaksikan oleh nasabah kepada pihak yang ditunjuk oleh nasabah.
- 2) **Penyimpanan dan Pengadministrasian**
 - Melakukan penyimpanan surat berharga fisik di kluis/*vault* atau surat berharga *scripless* di rekening efek di KSEI/BI/Euroclear.
 - Mengadministrasikan surat berharga sesuai pemiliknya masing-masing nasabah.
- 3) **Pengurusan Hak (Corporate Action)**
 - Melakukan pengurusan hak-hak investor sehubungan dengan Surat Berharga yang disimpan di Kustodian, seperti Bunga dan Pokok Obligasi, Dividen serta Pembagian Saham Bonus.
- 4) **Jasa Perwalian (Proxy)**
 - Bertindak atas nama/mewakili investor (pemegang saham/obligasi) untuk menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPO (Rapat Umum Pemegang Obligasi).
- 5) **Pelaporan dan Informasi**
 - Mengirim laporan kepada nasabah:
 - Efek/surat berharga yang disimpan di kustodian.
 - Transaksi yang dilakukan nasabah dan telah di-*settle* oleh kustodian.
 - Mengirimkan informasi yang berhubungan dengan efek yang disimpan nasabah.

Lini Bisnis Kustodian Bank Mandiri

- **General Custody**
Layanan jasa kustodian untuk efek-efek yang *listing* di BEI, saham penyertaan, dokumen berharga, dan sebagainya.
- **Sub Registry Surat Utang Negara (SUN) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**
Layanan jasa kustodian untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi SUN dan SBI.
- **Custody Euroclear**
Bank sebagai *direct member*, memberikan jasa kustodian untuk efek yang dicatatkan di Euroclear Brussels.
- **Custody for American Depository Receipts (ADR)/Global Depository Receipts (GDR) Program**
Bank bertindak sebagai Kustodian local atas transaksi saham-saham yang melakukan *dual/multi listing*.
- **Custody Mutual Fund/Discretionary Fund**
Layanan administrasi investasi dari Reksadana (termasuk KIK-EBA, EBA-SP dan ETF) dan/atau *discretionary fund* yang diterbitkan oleh Manajer Investasi.
- **Securities Lending & Borrowing**
Memfasilitasi peminjaman efek milik nasabah kepada Anggota Bursa melalui perantara PT KPEI.

Jasa Trust Services

- **Wali Amanat**
Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Lembaga Berbadan Hukum dan Lembaga Pemerintah yang akan menerbitkan Obligasi/Suku atau Surat Hutang lainnya.
- **Agen Pemantau**
Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Lembaga Berbadan Hukum dan Lembaga Pemerintah yang akan menerbitkan Efek bersifat utang atau Sukuk yang dilakukan tanpa melalui penawaran umum.



- **Paying Agent**

Jasa yang diberikan oleh Bank kepada:

- Lembaga Berbadan Hukum dan Lembaga Pemerintah yang akan menerbitkan Obligasi/ MTN dengan warkat dimana pembayaran kupon dan Pokok Obligasi/MTN tidak melalui KSEI.
- Perusahaan yang akan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang sahamnya yang tidak memiliki Rekening Efek di Kustodian atau Perusahaan Efek.

- **Security Agent**

Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Nasabah yang akan melakukan transaksi bilateral/multilateral dimana dalam transaksi tersebut terdapat barang jaminan yang harus disimpan dan dikelola oleh *Security Agent* selaku pihak independen berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan/*Security Agent* yang telah ditandatangani oleh para pihak.

- **Escrow Agent**

Jasa yang diberikan oleh Bank kepada pihak yang melakukan transaksi bilateral/multilateral dimana para pihak membutuhkan pihak independen untuk menyimpan dan mengadministrasikan dana yang ditransaksikan tersebut sesuai ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

- **Receiving Bank**

Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Lembaga Berbadan Hukum yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) saham.

DIGITAL BANKING



Mandiri EDC

Layanan penyediaan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang tersedia di toko/ *merchant* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri EDC dapat memfasilitasi penerimaan transaksi Kartu Mandiri maupun Bank lain secara elektronik melalui Jaringan Domestik, *International Payment Network*, dan Jaringan Bank Mandiri.

Mandiri ATM

Layanan transaksi perbankan melalui mesin ATM yang memfasilitasi Nasabah untuk mengakses rekening Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro dalam melakukan transaksi tunai, cek saldo, transfer, pembayaran dan pembelian dengan menggunakan Kartu Mandiri. Melalui Jaringan Domestik dan *International Payment Network*, Mandiri ATM juga dapat melayani transaksi dengan Kartu Bank lain.

Mandiri E-Commerce

Layanan penerimaan transaksi Kartu Mandiri maupun Bank lain di toko/*merchant online* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri *e-commerce* memberikan kenyamanan bertransaksi karena pembayaran dilakukan dalam *flow* transaksi yang terintegrasi tanpa perlu mengakses *channel* perbankan lainnya. Nasabah dapat menggunakan Kartu Mandiri maupun Bank lain melalui *International Payment Network*.

Mandiri Direct Debit

Sarana pembayaran Mandiri Debit yang *frictionless* dan aman di *merchant e-commerce* dengan menggunakan ID transaksi berupa nomor kartu dan *expiry date* serta otorisasi menggunakan OTP. Dimana otorisasi dilakukan oleh Bank sendiri sebagai *issuing* tanpa melibatkan prinsipal dengan OTP dikirimkan oleh Bank.



Mandiri QRIS

Layanan penerimaan transaksi berbasis QR menggunakan Uang Elektronik berbasis server maupun *source of fund* lainnya di toko/*merchant* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri QRIS (*Quick Response Indonesia Standar*) memberikan kemudahan bertransaksi di toko/*merchant* tanpa menggunakan uang tunai maupun kartu. Transaksi dapat dilakukan secara interoperabilitas menggunakan Mandiri Online, *mobile banking* lainnya, maupun aplikasi *fintech* yang telah disetujui oleh Bank Indonesia.

Mandiri Customer Service Machine

Layanan *digital* perbankan terbaru Bank Mandiri yang akan menyediakan kemudahan nasabah untuk melakukan penggantian kartu (kartu rusak, maupun kartu hilang) dan pembukaan rekening baru. Nasabah dapat bertransaksi secara *self service* di depan *Customer Service Machine* dengan tahapan transaksi yang praktis dan cepat, tanpa perlu antri di cabang.

Mandiri Application Programming Interface

Mandiri *Application Programming Interface* (API) memberikan kemudahan akses terhadap produk dan layanan perbankan kepada pelaku ekosistem layanan keuangan *digital* yang diintegrasikan pada aplikasi Mitra Bank untuk memanfaatkan layanan Perbankan secara aman dan *real time*.

Digital Lending for Ecommerce and Fintech

Bank Mandiri bekerja sama dengan perusahaan *digital* di Indonesia untuk memberikan pinjaman modal kerja (*non revolving*) kepada UMKM yang terdaftar sebagai *online seller/merchant*. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform partner* dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Dana akan diterima di rekening nasabah setelah pinjaman disetujui. Selain itu bagi perusahaan *digital* yang belum memiliki *platform* untuk pengajuan pembiayaan, Bank Mandiri memiliki *website onboarding* yang dapat memproses pengajuan pinjaman.

Digital Lending for Value Chain Business

Merupakan produk pembiayaan usaha yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabahnya yang berjualan melalui Platform Digital. Nasabah dapat mencairkan pinjaman sesuai nominal yang diinginkan secara berulang (*revolving*), selama belum mencapai batas limit pinjaman. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform partner* yang bekerja sama dengan Bank Mandiri dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Selanjutnya, nasabah dapat mengecek status pengajuan pinjamannya melalui *platform partner*.



Peta Wilayah Usaha

Per 31 Desember 2020, Bank Mandiri memiliki **1** Kantor Pusat, **13.217** jaringan ATM dan **2.714** jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor luar negeri, kantor kas dan jaringan kantor lainnya seperti *payment point*, *kas mobile* dan *kas mobile mikro*.

Tabel Jaringan Kantor per Wilayah Tahun 2020

Wilayah	Jenis Kantor						
	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	Jaringan Kantor Lainnya			
				Payment Point	Kas Mobile	Kas Mobile Mikro	ATM
Region I/Sumatera 1	18	215	6	9	4	2	1.228
Region II/Sumatera 2	14	212	2	9	8	4	848
Region III/Jakarta 1	12	241	24	10	1	2	1.742
Region IV/Jakarta 2	11	210	15	15	2	1	1.600
Region V/Jakarta 3	8	173	8	3	0	1	1.485
Region VI/Jawa 1	9	215	4	10	0	2	1.211
Region VII/Jawa 2	10	254	4	31	7	3	1.211
Region VIII/Jawa 3	12	293	11	14	10	2	1.663
Region IX/Kalimantan	12	146	7	0	15	3	750
Region X/Sulawesi dan Maluku	19	162	2	6	5	3	682
Region XI/Bali dan Nusa Tenggara	5	109	5	3	4	2	526
Region XII/Papua	10	50	2	3	2	2	256
Kantor Luar Negeri	7	-	1	-	-	-	15
TOTAL	147	2.280	91	113	58	27	13.217





Tabel Jaringan Kantor Tahun selama 5 tahun terakhir

Jenis Kantor	2020	2019	2018	2017	2016
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Kantor Cabang	140	139	139	139	139
Kantor Luar Negeri	7	7	7	7	7
Kantor Cabang Pembantu	2.280	2.304	2.321	2.315	2.261
Kantor Kas	90	140	172	177	199
Jenis Kantor Lainnya					
• <i>Payment Point</i>	113	145	130	129	117
• <i>Kas Mobile</i>	58	59	59	59	59
• <i>Kas Mobile Mikro</i>	27	27	27	27	6
ATM	13.217	18.291	17.376	17.766	17.461

Bank Mandiri (Europe) Limited, London
 4 Thomas More Square (2nd Floor)
 Thomas More Street
 London E1W 1YW, UK

Mandiri International Remittance Sdn. Bhd.
 Wisma MEPRO Ground & Mezzanine
 Floor 29 & 31 Jalan Ipoh Chow Kit,
 Kuala Lumpur Malaysia 51200

Bank Mandiri Cabang Singapura
 12 Marina View, #19-01 Asia Square Tower 2,
 Singapore 018961

Bank Mandiri Cabang Shanghai
 Room 4101, Shanghai Tower No. 501, Yin Cheng
 Zhong Road, Pudong New District, Shanghai 200120,
 People's Republic of China

Bank Mandiri Cabang Hongkong
 7th Floor, Far East Finance Centre 16 Harcourt Road,
 Hong Kong

Remittance Office Hongkong
 Shop 3, G/F, Keswick Court
 3 Keswick Street Causeway Bay Hongkong

Bank Mandiri Cabang Dili - Timor Leste
 25 Rua de Abril No.10 Colmera
 Dili-Timor Leste

Bank Mandiri Cabang Dili - Timor Plaza - Timor Leste
 Timor Plaza - Unit #/Unidade
 No. #203; 233; 204; 230; 231; 232
 Jl. Nicolau Lobato, Comoro Dili - Timor Leste

Bank Mandiri Cabang Cayman Islands
 Cardinal Plaza 3rd Floor, #30 Cardinal Avenue.
 PO BOX 10198, Grand Cayman KY 1 -
 1002 Cayman Islands

Region XII/Papua
 Jl. Dr. Sutomo No. 1
 Jayapura, 99111

LEGEND

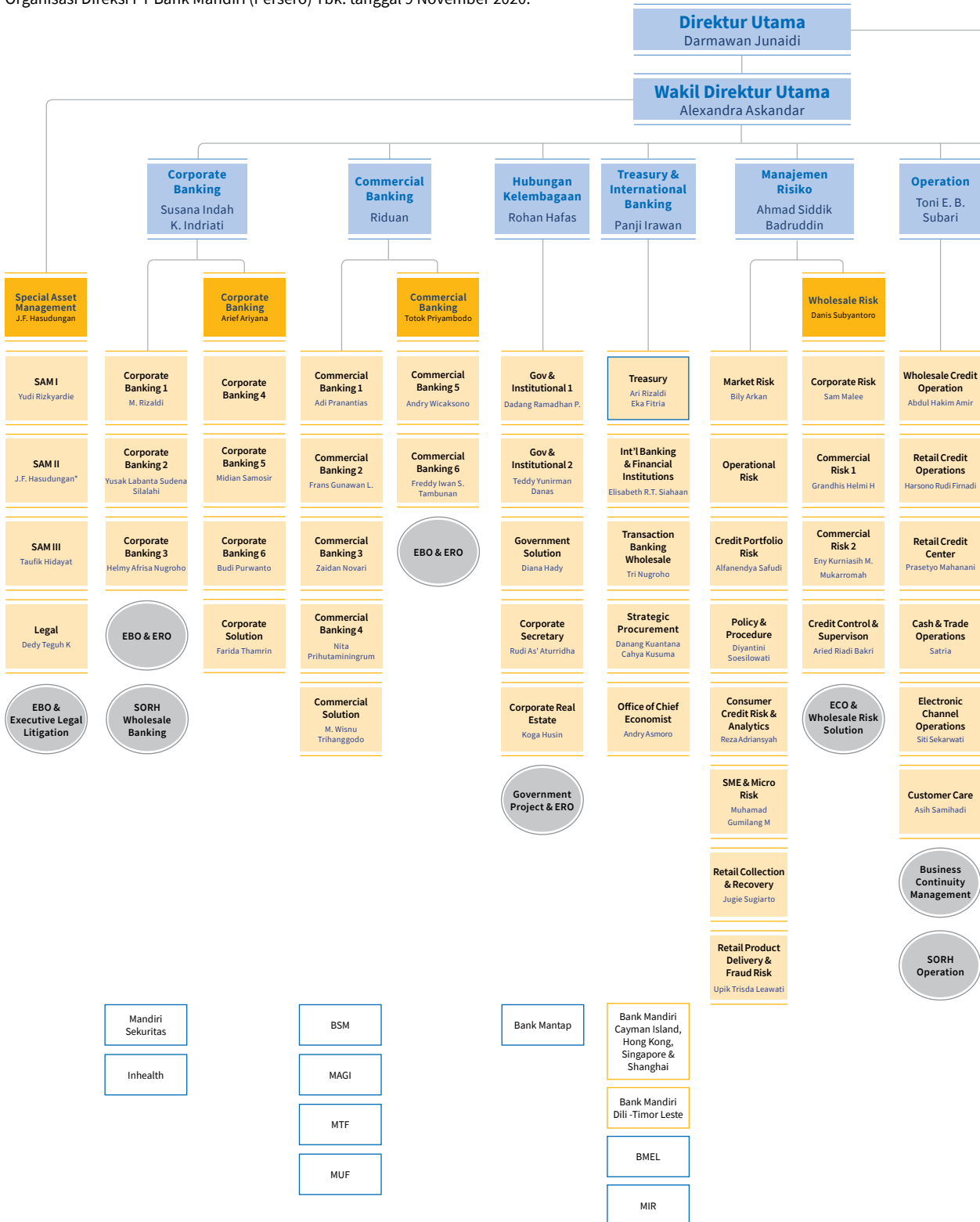
Kantor Luar Negeri

Kantor Wilayah



Struktur Organisasi

Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, Struktur Organisasi Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terjadi pada November 2020 sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 tentang Struktur Organisasi Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 9 November 2020.

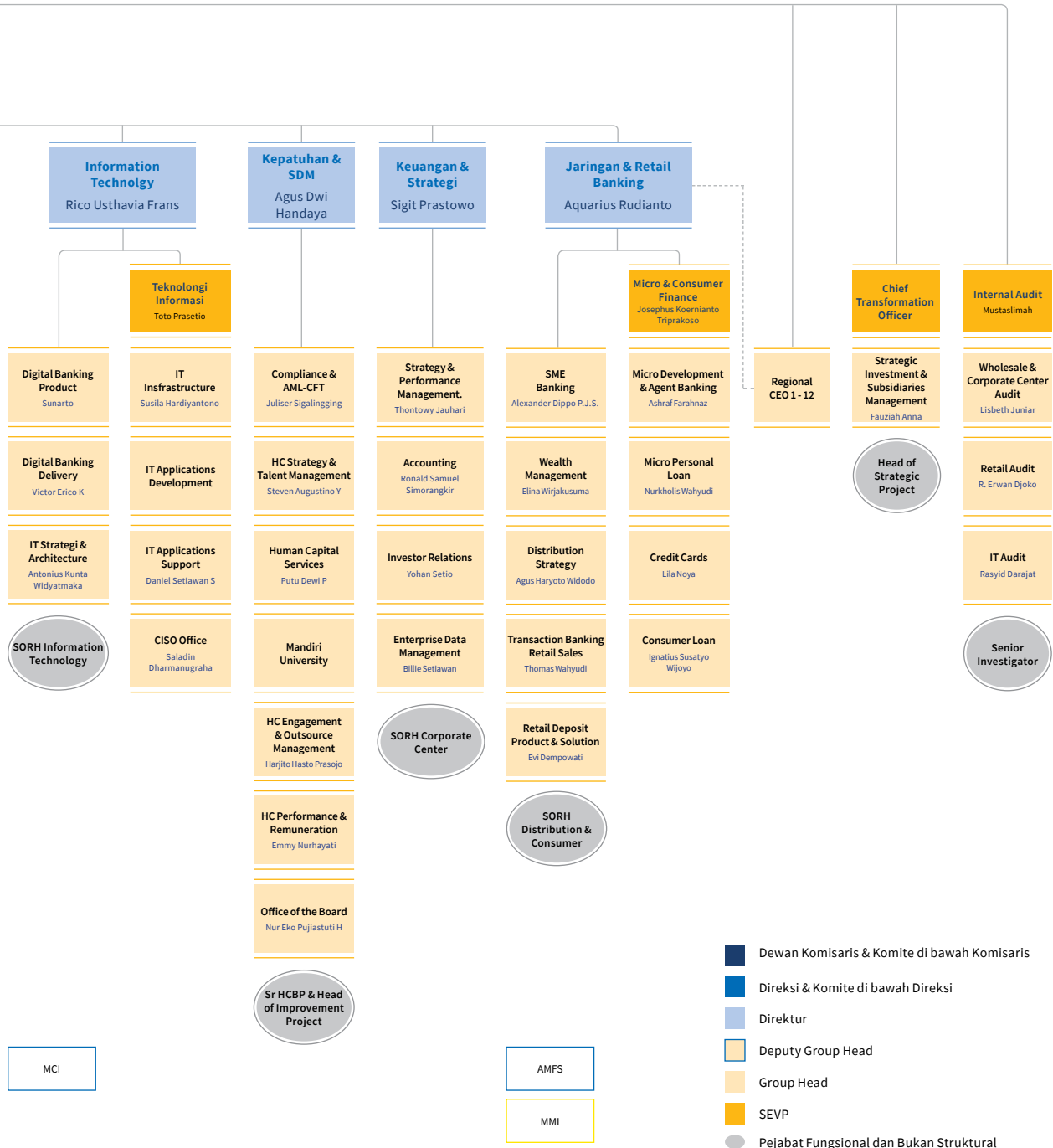




Lampiran Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 Tanggal 9 November 2020

DEWAN KOMISARIS	
Komite Audit	Komite Pemantau Risiko
Komite Remunerasi & Nominasi	Komite Tata Kelola Terintegrasi

DIREKSI				
Business Committee		Assets & Liabilities Committee	Capital & Subsidiaries Committee	Information Technology & Digital Banking Committee
Risk Management & Credit Policy Committee	Policy & Procedure Committee	Credit Committee	Integrated Risk Committee	Human Capital Policy Committee



* Menjabat sebagai SEVP Special Asset Management berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/145/2020 tanggal 30 Desember 2020 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.



Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan



VISI



Dengan *purpose* **Spirit Memakmurkan Negeri**, Visi jangka panjang Bank Mandiri di 2020-2024 adalah **Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda** “*To be your preferred financial partner*” dengan penjabaran dari visi dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Bank Mandiri melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank Mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.
- b. Mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.



MISI



Untuk mendukung visi dimaksud, juga telah ditetapkan Misi Bank Mandiri yaitu **Menyediakan Solusi Perbankan Digital Yang Handal dan Simple yang Menjadi Bagian Hidup Nasabah** “*Seamlessly integrate our financial products & services into our costumers’ lives by delivering simple, fast digital banking solutions*” dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar

- 1) Memprioritaskan kepentingan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik dengan membangun sikap profesional dan bersahabat.

- 2) Menyediakan layanan *one stop financial solution* kepada nasabah melalui sinergi dengan Perusahaan Anak.
- 3) Menawarkan produk-produk yang kompetitif dan terjamin serta fokus pada pengembangan produk dan jaringan digital banking untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah.

b. Mengembangkan sumber daya yang profesional

- 1) Merekrut, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Memberikan peluang tumbuh kepada seluruh pegawai dengan adil serta memberikan penghargaan dan promosi atas dasar prestasi dan dedikasi.

c. Memberikan manfaat maksimal kepada stakeholders

- 1) Memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan-kepentingan *stakeholders* lainnya.
- 2) Menjamin pertumbuhan dan peningkatan laba yang berkesinambungan.

d. Melaksanakan manajemen terbuka

- 1) Memiliki komitmen kerja yang tinggi dan bertanggung jawab.
- 2) Melaksanakan manajemen terbuka dan kerjasama yang efektif.

e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

Mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan.



Reviu Visi dan Misi Oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka memastikan kesesuaian Visi dan Misi Bank Mandiri yang selama ini berjalan, Bank Mandiri senantiasa melakukan reviu terhadap Visi dan Misi secara berkala. Visi dan Misi Perseroan telah dibahas dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Visi dan misi Perseroan yang baru telah disusun sejalan dengan penyusunan *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020 – 2024. *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020 – 2024 tetap mengedepankan *purpose* Bank Mandiri yaitu “Spirit Memakmurkan Negeri”. Visi dan Misi yang baru telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank 2020-2022.

Budaya Perusahaan

Sebagai bagian dari BUMN, Bank Mandiri telah menindaklanjuti arahan Kementerian BUMN terkait penerapan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia “AKHLAK” (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif), dan **Employee Value Proposition (EVP)** yaitu *Learn, Grow, and Contribute to Indonesia* (Belajar, Bertumbuh, dan Berkontribusi Untuk Indonesia). Bank Mandiri berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh terkait penerapan dan penyeragaman Nilai-nilai Utama dan EVP tersebut yang bertujuan untuk mewujudkan peran BUMN sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial (*social welfare*), penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta.

Penjelasan mengenai *Core Values* AKHLAK adalah sebagai berikut:





AKHLAK



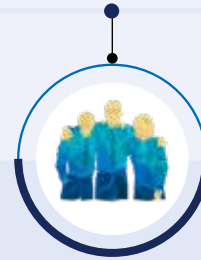
AMANAH

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.



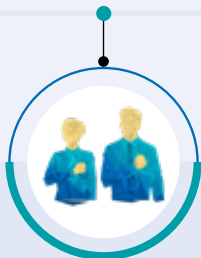
KOMPETEN

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.



HARMONIS

Saling peduli dan menghargai perbedaan.



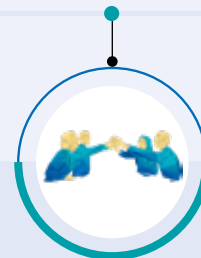
LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.



ADAFTIF

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.



KOLABORATIF

Membangun kerja sama yang sinergis.





Profil Dewan Komisaris



Muhamad Chatib Basri

Komisaris Utama/Komisaris Independen

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Jakarta pada tahun 1965, usia 55 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1992).
- Master of Business Administration di bidang Economic Evelopment dari The Australian National University di Canberra Australia (1996).
- Ph.D di bidang Ekonomi dari The Australian National University di Canberra Australia (2001).

SERTIFIKASI

Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPF) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Penasihat Khusus Menteri Keuangan di Kementerian Keuangan RI (2006-2010).
- Wakil Ketua Komite Ekonomi di Komite Ekonomi Nasional (2010-2012).
- Kepala BKPM (2012-2013).
- Non Executive Director Axiata Group Sdn Bhd (2015-2019).
- Senior Partner dan Pendiri di PT Creco Consulting (2015-2019).
- Dosen di Universitas Indonesia (2015-2019).
- Komisaris Independen di PT Indika Energy Tbk. (2015-2019).
- Komisaris Independen di PT Astra International Tbk. (2015-2019).
- Presiden Komisaris/Independen di PT Indonesia Infrastructure Finance (2016-2019).
- Presiden Komisaris/Independen di PT XL Axiata Tbk. (2016 – saat ini).
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Mandiri (9 Desember 2019-18 Februari 2020).
- Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

9 Desember 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2024 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Presiden Komisaris/Independen PT XL Axiata Tbk. sejak tahun 2016 hingga saat ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Kartika Wirjoatmodjo*

Komisaris Utama (Berhenti menjabat sejak 18 Februari 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Surabaya pada tahun 1973, usia 47 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi dari Universitas Indonesia (1996).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Bisnis dari Erasmus University di Rotterdam (2001).

SERTIFIKASI

- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 (2015).
- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2017).
- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).

PENGALAMAN KERJA

- Konsultan Tax and Accounting di RSM AAJ (1995-1996).
- Credit Analyst di Industrial Bank of Japan (1996-1998).
- Senior Consultant di PwC Financial Advisory Services (1998-1999).
- Senior Consultant di The Boston Consulting Group (2000-2003).
- Departemen Head Strategy and Performance Management Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2003-2005).
- Group Head of Strategy and Performance Management Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2005-2008).
- Managing Director di Mandiri Sekuritas (2008-2011).
- Presiden Direktur dan CEO di Indonesia Infrastructure Finance (2011-2013).
- Kepala Eksekutif dan Anggota Dewan Komisiner di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (2014-2015).
- Direktur Finance and Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2016).
- Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016 – Oktober 2019).
- Wakil Menteri BUMN RI Kabinet Indonesia Maju (Oktober 2019 – saat ini).
- Komisaris Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Desember 2019-2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Utama Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 5 Tanggal 9 Desember 2019.

PERIODE MENJABAT

9 Desember 2019 sampai dengan 18 Februari 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Wakil Menteri BUMN RI Kabinet Indonesia Maju (2019-2024).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

789.000 lembar (0,0016907%)

* Berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)



Andrinof A. Chaniago

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Padang pada tahun 1962, usia 58 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Depok.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia (1990).
- Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi dari Universitas Indonesia (2004).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2017).

PENGALAMAN KERJA

- Kepala Desk Riset dan Bank Data di Majalah Berita UMMAT (1994-1996).
- Kepala Desk Riset dan Bank Data di NERACA (1996-1999).
- Peneliti dan penulis (1999-2000).
- Research Manager di The Habibie Centre (2000-2005).
- Dosen Departemen Ilmu Politik Universitas Indonesia di Universitas Indonesia (2006-saat ini).
- Direktur Eksekutif di CIRUS Surveyors (2008-2014).
- Menteri Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS (2014-2015).
- Komisaris Utama di PT AngkasaPura I (Persero) (2015-2017).
- Komisaris Utama di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017-2020).
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Dosen Departemen Ilmu Politik Universitas Indonesia di Universitas Indonesia (2006-saat ini).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Mohamad Nasir

Komisaris Independen

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Ngawi pada tahun 1960, usia 60 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Accounting dari Universitas Diponegoro di Semarang (1988).
- Master di bidang Accounting dari Universitas Gajah Mada di Yogyakarta (1994).
- Doctor di bidang Accounting dari University of Science di Malaysia (2004).
- Honorary Doctorate di bidang Pendidikan dari University of Science Malaysia (2015).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Manajer Keuangan di PT Ika Chirza Putra (1989).
- Auditor di Kantor Akuntan Drs. Tahrir Hidayat (1986-1990).
- Auditor di Kantor Akuntan Drs. Bayudi Watu (1990-1992).
- Koordinator Ekstensi di Universitas Diopnegoro (1994-1996).
- Sekretaris Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro (1996-1999).
- Ketua Prodi Magister Akuntansi di Universitas Diponegoro (1999-2006).
- Komite Audit di PTPN IX (2013-2014).
- Komisaris Independen di PTPN IX (2013-2014).
- Pembantu Rektor II Bidang Keuangan dan Sumber Daya di Universitas Diponegoro (2006-2010).
- Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro (2010-2014).
- Rektor di Universitas Diponegoro (2014).
- Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi – Kabinet Kerja (2014-2019).
- Staf Khusus Wakil Presiden RI Bidang Reformasi Birokrasi (November 2019 – saat ini).
- Komisaris Independen Bank Mandiri (9 Desember 2019-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 5 tanggal 9 Desember 2019.

PERIODE MENJABAT

9 Desember 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2024 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Staf Khusus Wakil Presiden RI Bidang Reformasi Birokrasi (November 2019 – saat ini).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Boedi Armanto

Komisaris Independen

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Malang pada tahun 1959, usia 61 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Agronomi dari Institut Pertanian Bogor (1982).
- Magister di bidang Ekonomi Penerapan dari University of Minnesota Minneapolis, USA (1989).
- Doktor di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (2005).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Staf UPPB (Urusan Pembinaan dan Pengawasan Bank) di Bank Indonesia (Januari 1984-Juni 1984).
- Staf UPPS (Urusan Pembinaan dan Pengawasan Bank Swasta) di Bank Indonesia (1986-1987).
- Petugas Belajar/Staf di Bank Indonesia (1987-1989).
- Staf DSDM (Departemen Sumber Daya Manusia) di Bank Indonesia (Februari 1989-Mei 1989).
- Staf UKK (Urusan Kredit Kecil) di Bank Indonesia (1989-1990).
- Pemeriksa Bank Tingkat III UPSD (Urusan Pemeriksaan Bank Swasta Devisa) di Bank Indonesia (1990-1994).
- Pengawas Bank UPB 1 (Urusan Pengawasan Bank I) di Bank Indonesia (Agustus 1994-Desember 1994).
- Pengawas Bank Senior UPB 1 (Urusan Pengawasan Bank I) di Bank Indonesia (1995-1998).
- Pengawas Bank Eksekutif DSDM (Departemen Sumber Daya Manusia) di Bank Indonesia (1998-1999).
- Pengawas Bank Eksekutif UPwB 1 (Urusan Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (Februari 1999-Agustus 1999).
- Pengawas Bank Eksekutif DPwB 1 (Departemen Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (1999-2001).
- Kepala Bagian DPwB 1 (Departemen Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (2001-2002).
- Deputi Direktur DPwB 1 (Departemen Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (2002-2003).
- Project Leader/Deputi Direktur UKPT (Unit Khusus Program Transformasi) di Bank Indonesia (2003-2005).
- Analis Eksekutif Senior DPSHM (Departemen Perencanaan Strategis dan Hubungan Masyarakat) di Bank Indonesia (Februari 2005-Agustus 2005).
- Deputi Direktur DPI (Departemen Pengawasan Intern) di Bank Indonesia (2005-2008).
- Kepala Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan di Bank Indonesia (April 2008-Desember 2008).
- Kepala Departemen Pengawasan Bank 1 di Otoritas Jasa Keuangan (2008-2012).
- Direktur Eksekutif Sistem Akuntansi dan Pembayaran di Otoritas Jasa Keuangan (April 2012-Mei 2012).
- Kepala Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis di Otoritas Jasa Keuangan (2012-2015).
- Deputi Komisioner Pengawas Perbankan II di Otoritas Jasa Keuangan (2015-2016).
- Deputi Komisioner Pengawas Perbankan IV di Otoritas Jasa Keuangan (2016-2017).
- Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I di Otoritas Jasa Keuangan (2017-2019).
- Staf Ahli Pengawas Perbankan di Otoritas Jasa Keuangan (2019-Februari 2020).
- Komisaris Independen di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



RR. Loeke Larasati Agoestina

Komisaris Independen

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Bandung pada tahun 1959, usia 61 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan (1984).
- Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI (2001).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Staf Tata Usaha di Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta (1987-1990).
- Jaksa Fungsional di Kejaksaan Negeri Jakarta Barat (1990-1993).
- Kepala Sub Seksi Pemulihan dan Perlindungan Hak pada Seksi Perdata dan TUN di Kejaksaan Negeri Jakarta Barat (1993-1996).
- Kepala Seksi YANKUM 1 Sub Direktorat Perdata pada Direktorat Perdata JAMDATUN di JAMDATUN Kejaksaan RI (1996-2002).
- Kepala Bagian Tata Usaha Sekretariat JAMDATUN di Kejaksaan Agung RI (2002-2004).
- Kepala Kejaksaan Negeri RangkasBitung di Kepala Kejaksaan Tinggi Banten (2004-2005).
- Kepala Bagian Pengembangan Pegawai pada JAM Pembinaan di Kejaksaan Agung RI (2005-2008).
- Kepala Kejaksaan Negeri Yogyakarta di Kejaksaan Tinggi DIY (2008-2009).
- Asisten Pembinaan Pada Kejaksaan Tinggi Jawa Barat di Kejaksaan RI (2009-2011).
- Koordinator pada Jaksa Agung Muda Intelijen di Kejaksaan RI (2011-2012).
- Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Kepulauan Riau Kejaksaan RI (2012-2014).
- Kepala Kejaksaan Tinggi Yogyakarta di Kejaksaan RI (2014-2015).
- Kepala Pusat Pemulihan Aset di Kejaksaan RI (2015-2017).
- Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat di Kejaksaan RI (September 2017-Oktober 2017).
- Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan RI di Kejaksaan RI (2017-2019).
- Staf Khusus V Menteri BUMN di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (September 2019- Oktober 2019).
- Komisaris di PT Bank Rakyat Indonesia (September 2019-Februari 2020).
- Komisaris Independen di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risaiah RUPS Tahunan Nomor 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Ardan Adiperdana

Komisaris

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Singkawang pada tahun 1959, usia 61 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi dari STAN (1987).
- Master di bidang Business Administration dari Saint Mary's University (SMU), Nova Scotia, Canada (1992).
- Doktor di bidang Strategic Management dari Universitas Indonesia (2013).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2016).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2018).
- *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).
- *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2019).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2019).

PENGALAMAN KERJA

- Pemeriksa pada Direktorat Pengawasan Perminyakan - Departemen Keuangan di DJPKN (1979 – 1983).
- Pemeriksa pada Deputy Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1983 – 1987).
- Pemeriksa pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Bengkulu (1987 – 1993).
- Pemeriksa pada Deputy Pengawasan BUMN/D, BPKP (1993).
- Kepala Seksi Pengawasan Bank Pembangunan Daerah 1 pada Deputy Pengawasan BUMN/D, BPKP (1993 – 1996).
- Kepala Bidang Pengawasan Pengeluaran pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung (1996 – 1999).
- Kepala Subdirektorat Pengawasan Jasa, Perdagangan, Pergudangan, dan Percetakan pada Deputy Pengawasan BUMN/D, BPKP (1999 – 2000).
- Plh. Kepala Biro Keuangan Departemen Kehutanan BPKP (2000 – 2001).
- Kepala Subdirektorat pada Deputy Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, BPKP (2001 – 2002).
- Kepala Biro Perencanaan Pengawasan di BPKP (2002 – 2003).
- Kepala Pusat Informasi Pengawasan di BPKP (2003 – 2004).
- Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan di BPKP (2004).
- Kepala Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta II (2004 – 2006).
- Deputy Kepala BPKP Bidang Akuntan Negara (2006 – 2013).
- Deputy Kepala BPKP Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian (2013 – 2015).
- Kepala BPKP (2015 – 2019).
- Komisaris di PT Hotel Indonesia Natour (Persero) (2011-2013).
- Komisaris Utama di PT Jasa Raharja (Persero) (2013-2015).
- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016 - saat ini).
- Staf khusus Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bidang akuntabilitas (Februari – Desember 2020).
- Staf khusus I Menteri BUMN (18 Januari 2021 – saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 25 tanggal 21 Maret 2016.

PERIODE MENJABAT

21 Maret 2016 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2021 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Staf khusus I Menteri BUMN (18 Januari 2021 – saat ini).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

695.900 saham (0,0014912%).



Rionald Silaban

Komisaris

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Pekanbaru pada tahun 1966, usia 54 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana bidang Hukum dari Universitas Indonesia (1989).
- Master bidang Law Center dari Georgetown University Washington DC USA (1993).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).

PENGALAMAN KERJA

- KasubDit Privatisasi, Dit Privatisasi di DJPBUMN, Departemen Keuangan (1997-1998).
- Kepala Bagian Hukum, Biro Hukum dan Humas di Sekretariat Jenderal, Departemen Keuangan (1998-2000).
- Kepala Divisi/SVP Asset Monitoring di AMI, BPPN (2000-2002).
- Kepala Bagian TU Pim, Biro Umum di Sekretariat Jenderal, Departemen Keuangan (2002-2004).
- Senior Advisor, SEA VG ED Office di World Bank, Washington DC, USA (2004-2006).
- Kepala Pusat Penjaminan Risiko Fiskal di Badan Kebijakan Fiskal, Departemen Keuangan (2006-2008).
- Kepala Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan di Sekretariat Jenderal, Kementerian Keuangan (2008-2012).
- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Organisasi, Birokrasi, dan Teknologi Informasi di Kementerian Keuangan (2012-2014).
- Komisaris di PT Indosat Tbk. (2014).
- Executive Director, SEAVG di World Bank, Washington DC, USA (2014-2016).
- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional, Kementerian Keuangan (2016 – 2018).
- Komisaris di PT PLN (Persero) (2017 – 2019).
- Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan (2018 – saat ini).
- Plt. Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional, Kementerian Keuangan (2018).
- Plt. Direktur Utama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan di Sekretariat Jenderal, Kementerian Keuangan (2018- saat ini).
- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 59 tanggal 28 Agustus 2019.

PERIODE MENJABAT

28 Agustus 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2024 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

128.900 saham (0,0002762%).



Faried Utomo

Komisaris

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Jakarta pada tahun 1964, usia 56 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Sebelas Maret (1988).
- Magister di bidang Hukum dari Universitas Indonesia (2003).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Staf pada Sub Bagian Penelitian IV Biro Hukum dan Perundang-Undangan di Sekretariat Negara RI (1989-1993).
- Kepala Sub Bagian Penelitian Rancangan Peraturan PUU 7 di Sekretariat Negara RI (1994-1999).
- Kepala Sub Bagian Kesejahteraan Rakyat di Sekretariat Negara RI (1999-2001).
- Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat dan Kepegawaian di Sekretariat Kabinet RI (2001-2004).
- Kepala Bagian Aparatur Negara di Sekretariat Kabinet RI (2004-2006).
- Plt. Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan di Sekretariat Negara RI (2004-2006).
- Kepala Biro Aparatur Negara, Pemerintah Daerah Dan Kesejahteraan Rakyat di Sekretariat Kabinet RI (2006-2011).
- Asisten Deputi Bidang Materi Persidangan di Sekretariat Kabinet RI (2011-2014).
- Staf Ahli Sekretaris Kabinet Bidang Riset, Teknologi, Komunikasi dan Informasi di Sekretariat Kabinet RI (2014-2015).
- Plt. Deputi Bidang Administrasi di Sekretariat Kabinet RI (Maret 2015-Mei 2015).
- Kepala Sekretariat Tim Penilai Akhir (TPA) Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Utama dan Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di Sekretariat Kabinet RI (2015-2020).
- Komisaris di PT. Pertamina Geothermal Energy (2016-Februari 2020).
- Deputi Bidang Administrasi di Sekretariat Kabinet RI (2015-saat ini).
- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Deputi Bidang Administrasi di Sekretariat Kabinet RI sejak tahun 2015 hingga saat ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Arif Budimanta

Komisaris

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Medan pada tahun 1968, usia 52 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Ilmu Tanah dari Institut Pertanian Bogor (1990).
- Master of Sains di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam dari Universitas Indonesia (1996).
- Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia (2006).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2015).

PENGALAMAN KERJA

- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat – RI, Komisi XI (2009-2014).
- Wakil Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional (2016-2019).
- Komisaris/Dewan Direktur di Indonesia Eximbank (2015-2020).
- Wakil Ketua Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat RI (2015-2020).
- Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Ekonomi (2019-saat ini).
- Pengurus di Yayasan Wakaf Paramadina (2016-saat ini).
- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

- Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Ekonomi (2019-saat ini).
- Pengurus di Yayasan Wakaf Paramadina (2016-saat ini).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Nawal Nely

Komisaris

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Pekalongan pada tahun 1973, usia 47 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1996).
- Executive Master of Business Administration dari INSEAD, Fontainebleu, Perancis (2019).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- *Chartered Financial Analyst* yang diadakan oleh CFA Institute (2001).

PENGALAMAN KERJA

- Assistant Manager di Citibank NA, Jakarta (1996-1997).
- Equity Analyst di Indosuez W.I. Carr Securities (1998-1999).
- Associate di Boston Consulting Group, Indonesia (2000-2002).
- Financial Analyst di Ernst & Young, Kuwait (2002-2005).
- Manager di National Bank of Kuwait (2005-2006).
- Manager di Ernst & Young, Qatar (2007-2008).
- Senior Manager di Ernst & Young, Qatar (2009-2010).
- Partner di Ernst & Young, Indonesia (Maret 2010–3 Februari 2020).
- Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Februari 2020-saat ini).
- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risaiah RUPS Tahunan Nomor 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Februari 2020-sampai saat ini).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Robertus Biletea*

Komisaris Independen (Berhenti menjabat sejak 11 Februari 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Flores pada tahun 1966, usia 54 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana bidang Civil Law dari Universitas Krisnadwipayana di Bekasi (1990).
- Master bidang Business Legal dari Universitas Padjajaran di Bandung (2009).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Profesi Advokat dari Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) (1992).

PENGALAMAN KERJA

- Volunteer Lawyer di LBH Jakarta (1990-1991).
- Litigation Lawyer di Soemarjono Herman & Rekan Law Firm (1991-1994).
- Senior Legal Officer di PT BBL Dharmala Finance Tbk. Subsidiary of Bangkok Bank Limited (1994-1996).
- Head Legal di PT Profilindo Finance/Nexus Group (1996-1998).
- Corporate Secretary di Nexus Group (1996-1999).
- Litigation Lawyer di Makarim & Taira S. Law Firm (1999).
- Legal Head/ Legal Director di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2004).
- Komisaris PT Bank Lippo Tbk. (2002-2004).
- Founder/Senior Partner Law Firm Radjiman Biletea & Partners (2004-2019).
- Direktur Eksekutif Hukum Lembaga Penjamin Simpanan (2012-2019).
- Pelaksana Direktur Utama di Lembaga Penjamin Simpanan (2014).
- Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 5 tanggal 9 Desember 2019.

PERIODE MENJABAT

9 Desember 2019 sampai dengan 11 Februari 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Founder/Senior Partner Law Firm Radjiman Biletea & Partners.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-

* Berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)



Makmur Keliat

Komisaris Independen (Berhenti menjabat sejak 19 Februari 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Medan pada tahun 1961, usia 59 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Bogor.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Muda di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran (1984).
- Bachelor of Art di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Jurusan Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada (1984).
- Drs. di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Jurusan Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada (1986).
- Ph.d di bidang School of International Studies dari Jawaharlal Nehru University New Delhi, India (1995).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2017).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)(2019).

PENGALAMAN KERJA

- Dosen di Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (1999 – saat ini).
- Ketua Program Pascasarjana di Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (2002-2004).
- Direktur Eksekutif di Pusat Kajian Global Civil Society Studies (PACIVIS UI) (2002-2004).
- Direktur Eksekutif di Pusat Kajian Asia Timur Departemen Hubungan Internasional FISIP UI CEACoS (Center for East Asia Cooperation Studies) (2005-2007).
- Manajer Riset dan Publikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (2007-2008).
- Ketua Program Pascasarjana di Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (2009-2012).
- Staf Khusus Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2015).
- Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2017-19 Februari 2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2017 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 28 tanggal 14 Maret 2017.

PERIODE MENJABAT

14 Maret 2017 sampai dengan 19 Februari 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Dosen Pengajar di Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia sejak 01 Maret 1999.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



R. Widyo Pramono

Komisaris (Berhenti menjabat sejak 19 Februari 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Nganjuk pada tahun 1957, usia 63 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Hukum dari Universitas Negeri Solo, Surakarta (1984).
- Magister Manajemen dari STIE IPWI, Jakarta (2001).
- Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2007).
- Doktor di bidang Hukum Pidana dari Universitas Padjajaran, Bandung (2012).
- Dikukuhkan sebagai Guru Besar Hukum Pidana pada Universitas Diponegoro (2015).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2017).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPI) (2018).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPI)(2019).

PENGALAMAN KERJA

- Staf Tata Usaha di Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan (1986-1990).
- Jaksa/Kasubsi PRA Penuntutan pada Kasi Pidana (1990-1993).
- Jaksa/Kasubsi Tindak Pidana Ekonomi para Kasi Pidsus (1993-1995).
- Jaksa/Kasubsi Penuntutan di Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta (1995).
- Kasubid Akademis dan Penjenjangan di Pusdiklat Kejaksaan RI (1995-1996).
- Jaksa/Dir Tindak Pidana Umum lain (TPUL) di Kasi Eksaminasi I pada Kasubdit Ekseminasi (1996-1998).
- KTU Pidum di Sekretaris Jam Pidum Kejaksaan Agung RI (1998-1999).
- Atase Kejaksaan pada KBRI Thailand di Kejaksaan RI KBRI Bangkok, Thailand (1999-2003).
- Kajari Sukabumi di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat (2003-2005).
- Kabag Kahlui Biro Hukum di Jaksa Agung Muda Pembinaan Kejaksaan Agung RI (2005-2006).
- Asisten Khusus Jaksa Agung RI (2006-2007).
- Kepala Biro Umum (2007-2008).
- Kepala Kejaksaan Tinggi Papua di Jaksa Agung RI (2008-2009).
- Inspektur Pidum Pada Jamwas (2009-2010).
- Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah (2010-2011).
- Sekretaris Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (2011-2012).
- Staf Ahli Jaksa Agung RI Bidang Tindak Pidana Umum (2012-2013).
- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (2013-2015).
- Jaksa Agung Muda Pengawasan (2015- Agustus 2017).
- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2017 - 19 Februari 2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 25 tanggal 21 Agustus 2017.

PERIODE MENJABAT

21 Agustus 2017 sampai dengan 19 Februari 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

249.900 saham (0.0005355%).



Profil Direksi



Darmawan Junaidi

Direktur Utama

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur *Treasury, International Banking & Special Asset Management*.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Palembang pada tahun 1966, usia 54 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana Hukum dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1990).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi *Treasury Dealer Level Advance* yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2018).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Staff Tata Usaha Kantor Pusat di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1992-1994).
- Credit Recovery Officer di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1994-1996).
- Profesional Staff Urusan Pengawasan Intern di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1996-1997).
- Profesional Staff Urusan Treasury di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1997-1999).
- Treasury Manager of Cayman Islands Branch di Bank Mandiri(1999-2005).
- Senior Manager – Professional Staff of Treasury Marketing I, Treasury Group di Bank Mandiri(2005-2007).
- Assistant Vice President - Chief Dealer of Marketing II, Treasury Group di Bank Mandiri (2007-2009).
- Vice President - Department Head of Marketing West, Treasury Group di Bank Mandiri(2009-2011).
- Vice President -Department Head of Banking Book Management, Treasury Group di Bank Mandiri (2011-2012).
- Senior Vice President - Deputy Group Head of Treasury (Pejabat Eksekutif di bidang *Funding and Lending*) di Bank Mandiri(2012-2015).
- Senior Vice President -Regional CEO Bali dan Nusa Tenggara (Pejabat Eksekutif di bidang *Funding and Lending*) di Bank Mandiri(2015-2016).
- Senior Vice President -Group Head of Treasury (Pejabat Eksekutif di bidang *Funding and Lending*) di Bank Mandiri(Januari-Mei 2016).
- Direktur Keuangan dan sekaligus sebagai Komisaris Utama di PT Semen Kupang Indonesia (2016- Agustus 2017).
- Pelaksana Tugas Direktur Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (Mei 2017- Agustus 2017).
- Direktur Treasury di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Agustus 2017-Maret 2018).
- Direktur Treasury & International Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Maret 2018 – 9 Desember 2019).
- Direktur Treasury, International Banking & Special Asset Management di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (9 Desember 2019-20 Oktober 2020).
- Direktur Utama di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Oktober 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 25 tanggal 23 Januari 2018. Kemudian diangkat sebagai Direktur Utama Bank Mandiri pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

PERIODE MENJABAT

21 Agustus 2017 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2022 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

1.319.500 saham (0,0028275%).



Royke Tumilaar

Direktur Utama (Berhenti menjabat sejak 2 September 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Manado pada tahun 1964, usia 56 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Trisakti (1987).
- Master of Business Administration (MBA) in Finance dari University of Technology, Sydney (1999).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2012).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2016).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2018).

PENGALAMAN KERJA

- Analis Kredit dalam urusan Pengawasan dan Penelitian Kredit di BDN.
- Dept. Head Corporate Banking di Bank Mandiri (2005).
- Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (Setingkat Group Head) Commercial Banking (2006).
- Group Head Regional Commercial Sales Bank Mandiri (Januari 2007).
- Group Head Regional Commercial Sales I bank Mandiri (November 2007).
- Komisaris Utama di PT Staco Jasapratama (General Insurance) (2008).
- Komisaris di Mandiri Sekuritas (2009).
- Direktur Treasury Finance Institutions and Special Asset Management Bank Mandiri (2011-2015).
- Direktur Corporate Banking Bank Mandiri (2015-Maret 2017).
- Direktur Wholesale Banking Bank Mandiri (Maret 2017-Maret 2018).
- Direktur Corporate Banking Bank Mandiri (Maret 2018-Desember 2019).
- Direktur Utama Bank Mandiri (2019-2 September 2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 25 tanggal 23 Mei 2011. Kemudian diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 25 tanggal 21 Maret 2016. Diangkat sebagai Direktur Utama Bank Mandiri berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Desember 2019 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 5 tanggal 9 Desember 2019.

PERIODE MENJABAT

9 Desember 2019 sampai dengan 2 September 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

786.100 saham (0,0016845%).



Alexandra Askandar

Wakil Direktur Utama

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Corporate Banking.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Medan pada tahun 1972, usia 48 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1995).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Finance dari Boston University, USA (1999).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2018).
- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko oleh BARa Risk Forum (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Manager Finance Division di PT Surveyor Indonesia (1995-1996).
- ISO 9000 & 14000 Consultant di PT Surveyor Indonesia (1996-1997).
- Account Manager di Loan Work Out Division Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2000).
- Senior Relationship Manager Corporate Banking Group di Bank Mandiri (2000-2006).
- Department Head Corporate Banking III Group di Bank Mandiri (2007-2009).
- Group Head Syndication, Oil & Gas di Bank Mandiri (2009-2015).
- Group Head Corporate Banking V Group di Bank Mandiri (2015-2016).
- Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2011- Maret 2018).
- Senior Executive Vice President Corporate Banking di Bank Mandiri (2016-Maret 2018).
- Direktur Hubungan Kelembagaan di Bank Mandiri (Maret 2018-2019).
- Direktur Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Desember 2019-20 Oktober 2020).
- Wakil Direktur Utama di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (20 Oktober 2020 – saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 57 tanggal 21 Maret 2018. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Mandiri berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

PERIODE MENJABAT

21 Maret 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

1.543.600 saham (0,0033077%).



Sulaiman Arif Arianto

Wakil Direktur Utama (Berhenti menjabat sejak 19 Februari 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Boyolali pada tahun 1959, usia 61 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana jurusan Peternakan dari Institut Pertanian Bogor (1981).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Keuangan dari University of New Orleans, USA (1991).

SERTIFIKASI

- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 (2015).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2017).

PENGALAMAN KERJA

- Asisten Manajer Pembiayaan Korporasi di BRI (1991-1992). Wakil Ketua Korporasi IV di BRI (1992-1994).
- Kepala Seksi Pembiayaan Korporasi di BRI (1994-1999).
- Wakil Kepala Divisi Pembiayaan Korporasi di BRI (1999).
- Kepala Divisi Kredit Menengah di BRI (1999-2002).
- Kepala Divisi Agribisnis Kantor Pusat di BRI (2001-2002).
- Pemimpin Wilayah Regional Denpasar di BRI (2002-2003).
- Pemimpin Wilayah Regional Jakarta di BRI (2003-2006).
- Direktur Micro and Small Business di BRI (2006-2009).
- Direktur Commercial Banking di BRI (2009-2015).
- Wakil Direktur Utama Bank Mandiri (2015–19 Februari 2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Wakil Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 14 tanggal 16 Maret 2015.

PERIODE MENJABAT

16 Maret 2015 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

1.103.558 saham (0,0023648%).



Hery Gunardi

Wakil Direktur Utama
(Berhenti menjabat sejak 21 Oktober 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Bengkulu pada tahun 1962, usia 58 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana jurusan Administrasi Niaga dari Universitas 17 Agustus 1945 (1987).
- Master of Business Administration (MBA) in Finance and Accounting dari University of Oregon, USA (1991).

SERTIFIKASI

- *Foreign Exchange and Money Market Dealer* di Indonesia (1997).
- *Chartered Financial Consultant* yang diadakan oleh Singapore Collage of Insurance (2004).
- *Chartered Life Underwriter* yang diadakan oleh Singapore Collage of Insurance (2004).
- *Certified Wealth Manager* yang diadakan oleh University of Greenwich (2005).
- *Chartered Financial Planning Standards Board* di Indonesia (2007).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)(2015).
- *Certified Risk Management Refreshment Program* yang diadakan oleh BARA Risk Forum (2017).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)(2019).

PENGALAMAN KERJA

- Analis Kredit Bermasalah dalam urusan Debitur Khusus di Bapindo (1993 – 1996).
- Kepala Sub Bagian Sindikasi Surat Hutang dalam urusan Treasury di Bapindo (1996-1998).
- Anggota Tim Merger di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1998-1999).
- Regional Marketing Manager PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Wilayah Jakarta Kota (1999-2002).
- Area Manager PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Daan Mogot (2002).
- Dept. Head Bank Assurance dan Direktur Project Pendirian Perusahaan Asuransi Patungan dengan AXA (2002-2003).
- Direktur PT AXA Mandiri Financial Services (2003-2006).
- Group Head Wealth Management Mandiri (2006-2009).
- Komisaris Utama PT AXA Mandiri Financial Services (2006-2009).
- Group Head Jakarta Network di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2009-2011).
- Komisaris Utama PT Mandiri Manajemen Investasi (2009-2013).
- Group Head Distribution Network 1 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2011-2013).
- EVP Coordinator Consumer Finance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013).
- Direktur Micro and Retail Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013-2015).
- Direktur Micro and Business Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015).
- Direktur Consumer Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2016).
- Direktur Distributions PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-Maret 2018).
- Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Maret 2018– 2019).
- Direktur Consumer and Retail Transaction PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-2020).
- Wakil Direktur Utama Bank Mandiri (Februari - Oktober 2020)

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Tahunan tanggal 2 April 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 19 tanggal 28 Agustus 2013. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Mandiri pada RUPS Tahunan tahun buku 2019 tanggal 19 Februari 2020 berdasarkan Akta Risaalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020

PERIODE MENJABAT

2 April 2013 sampai dengan 21 Oktober 2020 (Periode Kedua).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

1.102.100 saham (0,0023616%).



Ahmad Siddik Badruddin

Direktur Manajemen Risiko

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Bandung pada tahun 1965, usia 55 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Teknik Kimia dari Universitas of Texas, Austin, USA (1988).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Sistem Informasi Manajemen dari Universitas of Texas. Austin. USA (1990).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2015).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2017).
- Program *Refreshment* Cyber Risk Management and Financial Crime in Banking Industry: Get to Know More and Prepare for These Emerging Risks yang diadakan oleh BARa (2018).
- Program *Refreshment* Tapping Potential Opportunities in Indonesian Sustainable Palm Oil Industry yang diadakan oleh BARa (2018).

PENGALAMAN KERJA

- Management Associate di Citibank (1990-1995).
- Regional Risk Officer of Global Consumer Bank (AVP) di Citibank, Singapura (1995-1997).
- Retail Bank Risk Director of Global Consumer Bank (VP) di Citibank, Jakarta (1997-1998).
- Head of Risk Management di ABN AMRO Bank, Hong Kong (1999-2001).
- Country Risk Director di Citibank (2001-2004).
- Country Risk Director and Deputy Country Risk Director di Citibank, Jerman (2004-2008).
- Regional Senior Credit Officer for Central & Eastern Europe and Middle East Africa Region di Citibank, London (2008-2011).
- Global Unsecured Product Risk Management di Citibank. New York (2011-2014).
- SEVP Retail Chief SRisk Officer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2014-2015).
- Direktur Risk Management and Compliance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-Maret 2018).
- Direktur Manajemen Risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Maret 2018– saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 14 tanggal 16 Maret 2015. Diangkat kembali sebagai Direktur Bank Mandiri berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020

PERIODE MENJABAT

- 16 Maret 2015 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2020 (Periode Pertama).
- 21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Kedua).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

2.470.700 saham (0,0052944%).



Rico Usthavia Frans

Direktur Information Technology

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Kebumen pada tahun 1970, usia 50 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (1992).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 pada yang diadakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2016).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2018).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh BARa Risk Forum (13 Juni 2020).

PENGALAMAN KERJA

- Field Manager di Schlumberger (1993-1995).
- Management Associate di Citibank NA (1995-1997).
- e-Trade Head Asset Based Finance Head di Citibank NA (1997-2001).
- e-Business Head di Citibank NA (2001-2006).
- Group Head Electronic Banking di Citibank NA (2006-2010).
- Group Head Electronic Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2010-2013).
- SEVP Transaction Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013-2015).
- Direktur Digital Banking and Technology PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-Maret 2018).
- Direktur Teknologi Informasi dan Operasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Maret 2018-2019).
- Direktur Information Technology PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-saat ini)

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 25 tanggal 21 Maret 2016.

PERIODE MENJABAT

21 Maret 2016 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2021 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

1.529.100 saham (0,0032766%).



Agus Dwi Handaya

Direktur Kepatuhan & SDM

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Medan pada tahun 1970, usia 50 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Ekonomi/ Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (1995).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Strategy & Finance dari Nanyang Fellows National Technological University Singapore (2013).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2018).
- Sertifikasi Kepatuhan Perbankan yang diadakan oleh LSPP (2020).
- *Certified Behaviour Analyst* yang diadakan oleh Pinasthika (2018).
- *Certified Chartered Accountant* Indonesia yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015).

PENGALAMAN KERJA

- Pegawai Pimpinan Cabang Medan Balai Kota Bagian Kredit Kecil & Korporasi dan Kredit Umum Menengah di Bank Expor Impor (1996-1999).
- Section Head Regional Banking Controller di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1999-2001).
- Section Head Commercial Banking Controller di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2001-2003).
- Senior Strategic Plan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2003-2005).
- Commercial Controller Head di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2005-2007).
- Department Head Strategy & Financial Analysis di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2007-2009).
- Group Head Strategy & Performance Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2009-2012).
- Tugas Belajar di Nanyang Fellows National Technological University Singapore (2012-2013).
- Group Head Strategy & Performance Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013-2014).
- Direktur Finance & Distribution Network di PT Bank Syariah Mandiri (2014-2015).
- Direktur Finance & Strategy di PT Bank Syariah Mandiri (2015-2016).
- Group Head Office of The CEO di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-2017).
- Senior Executive Vice President Corporate Transformation & Finance di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2017-21 Maret 2018).
- Direktur Kepatuhan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Maret 2018-16 Mei 2019).
- Direktur Kepatuhan dan SDM di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (16 Mei 2019-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 57 tanggal 21 Maret 2018.

PERIODE MENJABAT

21 Maret 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

1.205.100 saham (0,0025824%).



Panji Irawan

Direktur Treasury & International Banking

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operation. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 01 tanggal 2 November 2020, terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Treasury, International Banking, & Special Asset Management menjadi Direktur Treasury & International Banking.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Jakarta pada tahun 1965, usia 55 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana/Insinyur di bidang Agricultural & Resource Economic dari Institut Pertanian Bogor (1989).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).
- Sertifikasi *Treasury Dealer Level Advanced* yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).
- *Certified Professional Management Accountant* yang diadakan oleh The Indonesian Institute of Management Accountant (2019).
- Sertifikasi Asesor Kompetensi bidang Perbankan yang diadakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Chief Inspector di NIKE Inc. Representative Office (1989-1991).
- Trainee Dealer di PT Bank Ekspor Impor Indonesia (1991-1992).
- Pegawai Pimpinan di Unit Kerja Pengelolaan Dana PT Bank Ekspor Impor Indonesia (1993-1997).
- Pegawai Pimpinan di Unit Kerja Grand Cayman PT Bank Ekspor Impor Indonesia (1997-1999).
- Group Head Foreign Exchange pada Divisi Global Market & Sales di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1999-2000).
- Group Head Foreign Exchange pada Divisi Global Market PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2000-2001).
- Chief Dealer di Treasury Management Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2001-2003).
- Department Head Treasury Trading PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2003-2008).
- Department Head Debt & Capital Market Bank Mandiri (2008-2010).
- Pj Group Head Treasury di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2010-2011).
- Komisaris di PT Mandiri Sekuritas (2010-2016).
- Group Head Treasury PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2011-2016).
- Direktur Treasury & Internasional di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2016-21 Maret 2018).
- Direktur Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Maret 2018-2019).
- Direktur Operation PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-20 Oktober 2020).
- Direktur Treasury & International Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Oktober 2020 – saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 57 tanggal 21 Maret 2018.

PERIODE MENJABAT

21 Maret 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

1.135.100 saham (0,0024324%).



Riduan

Direktur Commercial Banking

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Palembang pada tahun 1970, usia 50 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sriwijaya (1995).
- Magister di bidang Manajemen dari Universitas Sriwijaya (2007).

SERTIFIKASI

- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa (2018).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).

PENGALAMAN KERJA

- Auditor Internal di PT Bank Dagang Negara (Persero) (1996–1999).
- Auditor Internal di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999–2001).
- Head of Internal Control & Compliance di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2000-2003).
- Cash Outlet Manager (Senior Manager) di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Januari 2003 - Desember 2003).
- Kepala Cabang Kelas 3 (Senior Manager) di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2004).
- Kepala Cabang Kelas 2 (Senior Manager) di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2005).
- Assistant Vice President (Micro Banking Distric Center Manager) di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2005–2006).
- Vice President (Commercial Banking Center Manager) di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2007–2009).
- Senior Vice President (Group Head) Business Banking I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2011– 2013).
- Komisaris PT Mandiri AXA General Insurance (2012–2014).
- Direktur Keuangan dan Investasi di PT Askes (Persero)/BPJS Kesehatan (2013–2016).
- Senior Vice President/Regional CEO II/Sumatera 2 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016–2017).
- Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2018–2019).
- Senior Executive Vice President Middle Corporate PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2017 – Januari 2019).
- Direktur Commercial Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Januari 2019 – saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 3 tanggal 7 Januari 2019.

PERIODE MENJABAT

7 Januari 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

935.400 saham (0,0020044%).



Aquarius Rudianto

Direktur Jaringan & Retail Banking

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 01 tanggal 2 November 2020, terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Bisnis & Jaringan menjadi Direktur Jaringan & Retail Banking.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Jakarta pada tahun 1967, usia 53 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Padjajaran (1990).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Kepala Bagian Kredit, Kepala Bagian Ekspor Impor, Kepala Bagian Kas, Kepala Bagian Pengembangan Usaha untuk Periode Tertentu Sesuai Mutasi Intern Bank Exim Cabang Samarinda, Kalimantan Timur di PT Bank Ekspor Impor (1991-1995).
- Kepala Bagian Kredit, Kepala Bagian Kas untuk Periode Tertentu Sesuai Mutasi Intern Bank Exim Cabang Cakranegara, Mataram – NTB di PT Bank Ekspor Impor (1995-1999).
- Senior Officer, Corporate & Commercial Credit Division Surabaya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1999-2000).
- Senior Officer Pemegang kewenangan Keputusan Kredit Wilayah Kalimantan Barat, Commercial Credit Division III di Hub Pontianak Kalimantan Barat di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2000-2001).
- Professional Staff (Reorganisasi), Retail Credit Risk Approval Group Management VIII Surabaya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2001-2003).
- Professional Staff Authority, Retail Credit Risk Management Group, Regional Risk management VIII Surabaya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2003-2004).
- Assistant Regional Risk Manager, Commercial Credit Risk Management Group, Regional Risk Management VIII Denpasar – Bali di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2004-2006).
- Commercial Banking Manager Regional Commercial Sales 1 Group Banjarmasin – Kalimantan Selatan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2006-2009).
- Commercial Banking Manager Regional Commercial Sales 1 Group, Commercial Banking Center Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2009-2010).
- Group Head Regional Commercial Sales 1 Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2010-2014).
- Regional CEO, Regional 3 Jakarta Kota di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2018).
- Senior Executive Vice President (SEVP) Operation di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2018-2019).
- Komisaris di Mandiri AXA General Insurance (29 Maret 2019-19 Februari 2020).
- Senior Executive Vice President Bisnis & Jaringan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (10 Desember 2019 – 19 Februari 2020).
- Komisaris di PT Bank Mandiri Syariah (12 Februari – 19 Februari 2020).
- Direktur Jaringan & Retail Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (19 Februari 2020 – saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPSTahunan Nomor 56 tanggal 19 Februari 2020.

PERIODE MENJABAT

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

280.500 saham (0,0006011%).



Toni E. B. Subari

Direktur Operation

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Magetan pada tahun 1964, usia 56 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Teknologi Industri Pertanian dari Institusi Pertanian Bogor (1988).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).

PENGALAMAN KERJA

- Non Pjb. Urusan Wilayah II (Uwl II) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1989-1990).
- Non Pjb. Urusan Wilayah II (Uwl II) Tim Kredit 4 (Tekstil/Sandang) (Upp II) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Februari 1990-Mei 1990).
- WDS Tarakan Tim Pembiayaan Proyek (TRK) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1990-1993).
- WPT. KTM.MDY Banda Aceh Tim Pembiayaan Proyek (BDA) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1993-1996).
- Kepala Tim Cabang Madya Medan Tim Pembiayaan Kredit (MDN) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1996-1999).
- Senior Officer Cru: Loan Workout II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1999-2000).
- Manager Cru: Loan Workout III Group 1 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mei 2000-Oktober 2000).
- Senior Officer Cru: Loan Workout I Group III di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2000-2001).
- Credit Recovery Officer Credit Recovery Corporate Governance and Capital Market Recovery di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2001-2003).
- Senior Recovery Manager Corporate Credit Recovery C di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2003-2005).
- Senior Recovery Manager Credit Recovery 2 Loan Workout I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (September 2005-Desember 2005).
- Senior Recovery Manager Board of Commissioners Loan Workout I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2006-2007).
- Client Service Team Manager Board of Commissioners CST 3 PHS, CARGILL, LONSUM di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2008-2009).
- Corporate Banking Manager Medan Board of Commissioners Corporate Banking Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2009-2011).
- Executive Business Officer – Kategori B Board of Commissioners PKMK Commercial & Business Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Februari 2011-Agustus 2013).
- PJ Group Head Business Banking III Group Board of Commissioners Business Banking III Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (September 2013-Desember 2013).
- PJ Group Head Business Banking I Group Board of Commissioners Business Banking I Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013-2014).
- Group Head Business Banking I Board of Commissioners Business Banking I Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2014-2015).
- PJ Regional CEO 1/Sumatera 1 Regional I Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Januari 2015- Juni 2015).
- Regional CEO 1/Sumatera 1 Regional I Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2016).
- SEVP Special Asset Management di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-2017).
- Direktur Utama di Bank Mandiri Syariah (2017-2020).
- Direktur Operation di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Oktober 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

PERIODE MENJABAT

21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

58.500 saham (0,0001254%).



Susana Indah K. Indriati

Direktur Corporate Banking

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Semarang pada tahun 1965, usia 55 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro (1990).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Pegawai Pimpinan, Korporasi II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1995-1999)
- Officer Cru: Loan Workout I Group I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (1999-2000).
- Officer Cru: Loan Workout I Group 3 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mei 2000-Oktober 2000).
- Officer Cru: Loan Workout I Group II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (November 2000-Juni 2001).
- Officer Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Juni 2001-Agustus 2001).
- Credit Analyst Corporate Relationship Management di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2001-2003).
- Credit Analyst Corporate Relationship I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2003-2004).
- Relationship Manager VIII Relationship VIII di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2005-2007)
- Senior Account Manager Department II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2007-2010).
- Department Head Multinational Company di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2010-2015).
- Department Head Sector Media & Technology di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2016).
- Department Head Sector Commodities Trading 1 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Januari 2016-April 2016).
- Executive Business Officer - B Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-2017).
- Group Head Corporate Banking 5 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2017-2020).
- Senior Executive Vice President Commercial Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Februari 2020-September 2020).
- Senior Executive Vice President Wholesale Risk, Manajemen Risiko - Wholesale Risk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (8 September – 20 Oktober 2020).
- Direktur Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Oktober 2020 – saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sesuai Akta Risaalah RUPS Luar Biasa Nomor 16 tanggal 21 Oktober 2020.

PERIODE MENJABAT

21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

118.400 saham (0,0002537%).



Rohan Hafas

Direktur Hubungan Kelembagaan

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Jakarta pada tahun 1961, usia 59 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1987).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi PRISM Brain Mapping (PRISM Practitioner) yang diadakan oleh PRISM (2017).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Assistant Manager – Junior Account Officer di PT Bank Susila Bakti (1987-1988).
- Manager – SME Account Officer di PT Bank Susila Bakti (1988-1990).
- Senior Manager – Marketing Head di PT Bank Susila Bakti (1990-1991).
- Senior Manager – Marketing Head di PT Bank Subentra (1991-1992).
- Senior Manager – Branch Manager di PT Bank Subentra (1992-1993).
- Assistant Vice President – Branch Manager di PT Bank Subentra (1993-1997).
- Vice President – Main Branch Manager di PT Bank Subentra (1997-1998).
- Senior Manager – Senior Officer Asset Management Credit di Indonesian Banking Restructuring Agency (1998-2000).
- Senior Manager – Team Leader Asset Management Credit Unit di Indonesian Banking Restructuring Agency (2001-2002).
- Senior Manager – Team Leader Communication Division di Indonesian Banking Restructuring Agency (2002-2002).
- Assistant Vice President – Group Head Communication Division di Indonesian Banking Restructuring Agency (2002-2003).
- Vice President di Indonesian Banking Restructuring Agency (2003-2004).
- Advisor di PT Marga Permata Bumi Property (2004-2005).
- President Director di PT Deo Gratia Communication (2004-2008).
- Commissioner Further di PT Bank Perkreditan Rakyat Tridharma (2009-2010).
- Operational Director di PT Daria Dharma (2005-2010).
- Corporate Secretary Division Head di PT Bank Mutiara (2010-2014).
- Group Head Corporate Secretary Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2014-20 Februari 2020).
- Senior Executive Vice President Corporate Relation di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (20 Februari 2020-20 Oktober 2020).
- Direktur Hubungan Kelembagaan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Oktober 2020-saat ini).
- Ketua Umum Forum Humas BUMN periode 2019-2021.

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

PERIODE MENJABAT

21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Sigit Prastowo

Direktur Keuangan & Strategi

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Cilacap pada tahun 1971, usia 49 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Geografi/Perencanaan Wilayah dari Universitas Gadjah Mada (1995).
- Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (1992).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi *Treasury Dealer Level Advance* yang diadakan oleh LSPP & BNSP (2019).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 5 (Lima) – Cyber Security Awareness In Industry 4.0 yang diadakan oleh LSPP (2019)
- Program Refreshment Manajemen Risiko Perbankan dari Ikatan Bankir Indonesia – Banking Competency Center (IBI-BCC) (2020).

PENGALAMAN KERJA

- Analis Kredit dan Analis Pemasaran Kredit Korporasi Divisi Komunikasi dan Kesekretariatan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1998-2003).
- Personal Assistant Wakil Direktur Utama Divisi Komunikasi dan Kesekretariatan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2003-2005).
- Pemimpin Kelompok Analisa Kinerja Divisi Pengendalian Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005-2009).
- Wakil Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2009-2012).
- Komisaris Utama di PT Inter Motor Sport (2010-2015).
- Pemimpin Divisi (Senior Vice President) Divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012-2015).
- Direktur Keuangan di PT Bank DKI (2015-2018).
- PLT Direktur Utama di PT Bank DKI (2018-2019).
- Direktur Keuangan di PT Bank DKI (Juli 2019-Februari 2020).
- Direktur Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Februari 2020-September 2020).
- Direktur Keuangan & Strategi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Oktober 2020-saat ini).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 16 tanggal 21 Oktober 2020.

PERIODE MENJABAT

21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

-



Donsuwan Simatupang

Direktur Hubungan Kelembagaan
(Berhenti menjabat sejak 21 Oktober 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Medan pada tahun 1961, usia 59 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Parahyangan (1985).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Investment Banking dari Virginia Polytechnic Institute and State University, Blacksburg, Virginia, US (Virginia Tech) (1993).

SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2015).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Center for Risk Management Studies/CRMS (2017).

PENGALAMAN KERJA

- Siswa Ur. Pendidikan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1986-1989).
- Staff II Ur. Administrasi Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1989-1991).
- Staff II Ur. Diklat di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1991-1992).
- Asmen Ur. Diklat di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1993).
- Asmen Bagian Industri di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1993-1995).
- Staf Madya 1 Bagian Industri di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1995-1996).
- Pemimpin Cabang Kantor Cabang Argamakmur. Kantor Wilayah Palembang di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1996-1998).
- Pemimpin Cabang Kantor Cabang Manado. Kantor Wilayah Manado di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1999-2001).
- Pemimpin Cabang Kantor Cabang Jakarta Kramat. Kantor Wilayah Jakarta di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2001-2003).
- Pemimpin Cabang Kantor Cabang Jakarta Jatinegara. Kantor Wilayah Jakarta di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2004-2005).
- Wakil Pemimpin Wilayah Makassar di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2005-2007).
- Pj. Kepala Divisi Kredit Ritel di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2007-2008).
- Kepala Divisi Kredit Ritel di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2008-2010).
- Pemimpin Wilayah Medan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2010-2012).
- Pemimpin Wilayah Surabaya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2012-2013).
- Kepala Divisi Bisnis Umum di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2013-2015).
- Direktur Komersial di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2015-2017).
- Direktur Mikro, Kecil & Menengah di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2017).
- Direktur Manajemen Risiko di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2017-21 Maret 2018).
- Direktur Retail Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Maret 2018-2019).
- Direktur Hubungan Kelembagaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 57 tanggal 21 Maret 2018.

PERIODE MENJABAT

21 Maret 2018 sampai dengan 21 Oktober 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

345.100 saham (0,0007395%).



Silvano Winston Rumantir

Direktur Keuangan dan Strategi
(Berhenti menjabat sejak 2 September 2020)

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Soroako pada tahun 1978, usia 42 tahun per Desember 2020.



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Bachelor of Arts dari University of Oregon, USA (1999).
- Master of Finance dari RMIT University, Melbourne Australia (2001).

SERTIFIKASI

- Manajemen Risiko Level 5 (2020).
- Wakil Penjamin Emisi Efek Underwriter Representative (2019)

PENGALAMAN KERJA

- Direktur Corporate Finance Deutsche Bank Singapore (2015-2016).
- Direktur Utama PT Mandiri Sekuritas (2016-2019).
- SEVP Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019).
- Direktur Keuangan & Strategi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019-2020).

RIWAYAT PENUNJUKAN

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 5 Tanggal 9 Desember 2019

PERIODE MENJABAT

9 Desember 2019 sampai dengan 2 September 2020 (Periode Pertama).

JABATAN RANGKAP

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

KEPEMILIKAN SAHAM BMRI

47.600 lembar (0,0001020%)



Profil Pejabat Eksekutif

Senior Executive Vice President



Mustaslimah

Senior Executive Vice President/SEVP Internal Audit



DOMISILI

Depok.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Kab. Temanggung, Jawa tengah pada tahun 1965, usia 55 tahun per Desember 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1988.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di Bank Mandiri tahun 1999 sebagai Senior Officer Support Function dan sebelum menempati posisi saat ini, beliau menjabat sebagai Group Head of Human Capital and Services sejak tahun 2014.

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Sejak 2015 menjabat sebagai Senior Executive Vice President/SEVP Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/095/2015 tanggal 26 Maret 2015.

KEPEMILIKAN SAHAM DI BMRI

394.000 saham (0,0008443%).



Toto Prasetyo

Senior Executive Vice President/SEVP Teknologi & Informasi



DOMISILI

Depok.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Jakarta pada tahun 1966, usia 54 tahun per Desember 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana dan Master di bidang Teknik Mesin dari University of Stuttgart Jerman pada tahun 1992.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di Bank Mandiri tahun 2017 sebagai Group Head IT Application Support.

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Menjabat sebagai SEVP Teknologi & Informasi berdasarkan surat keputusan Direksi No KEP.DIR/054/2019 tanggal 4 September 2019.

KEPEMILIKAN SAHAM DI BMRI

67. 400 saham (0,0001445%).



Arief Ariyana

Senior Executive Vice President/SEVP
Corporate Banking



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Denpasar pada tahun 1966, usia 54 tahun per Desember 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Bisnis Management Science dari State University of New York pada tahun 1990.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di Bank Mandiri tahun 2018 sebagai General Manager and Country Head Cabang Singapura.

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Menjabat sebagai SEVP Corporate Banking berdasarkan surat keputusan Direksi No KEP.DIR/116/2020 tanggal 9 September 2020.

KEPEMILIKAN SAHAM DI BMRI

-



Danis Subyantoro

Pj. Senior Executive Vice President/SEVP
Wholesale Risk



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Sragen pada tahun 1968, usia 52 tahun per Desember 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Pertanian dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1993.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di Bank Mandiri pada tahun 2003 sebagai PS Middle Market Credit Risk Officer Regional Risk Management X Makassar.

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Menjabat sebagai Pj. SEVP *Wholesale Risk* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/132/2020 tanggal 6 November 2020.

KEPEMILIKAN SAHAM DI BMRI

47.400 saham (0,0001016%).



Totok Priyambodo

Pj. Senior Executive Vice President/SEVP Commercial Banking



DOMISILI

Bandung.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Surabaya pada tahun 1974, usia 46 tahun per Desember 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1997.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di Bank Mandiri pada tahun 2004 sebagai SRM: PS-Credit Analyst Middle Commercial – Commercial Banking Centre Bandung.

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Menjabat sebagai Pj. SEVP Commercial Banking berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/135/2020 tanggal 9 November 2020.

KEPEMILIKAN SAHAM DI BMRI

-



Josephus Koernianto Triprakoso

Pj. Senior Executive Vice President/SEVP Micro & Consumer Finance



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Jakarta pada tahun 1967, usia 53 tahun per Desember 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 1991 dan gelar Magister di bidang Manajemen Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI pada tahun 2001.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di Bank Mandiri tahun 2009 sebagai Deputy Regional Manager.

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Menjabat sebagai Pj. SEVP Micro & Consumer Finance berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/134/2020 tanggal 9 November 2020.

KEPEMILIKAN SAHAM DI BMRI

-



J.F. Hasudungan

Pj. Senior Executive Vice President/SEVP
Spesial Asset Management*



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR / USIA

Lahir di Medan pada tahun 1965, usia 55 tahun per Desember 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen pada tahun 1989 dan Gelar Magister di bidang Management Keuangan dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2005.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di Bank Mandiri tahun 1991 sebagai pegawai pimpinan dan sebelum menempati posisi saat ini, beliau menjabat sebagai Group Head SAM 2 sejak September 2017.

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Menjabat sebagai Pj. SEVP Spesial Asset Management berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/145/2020 tanggal 30 Desember 2020.

KEPEMILIKAN SAHAM DI BMRI

98.400 saham (0.0002109%).

*Berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Group Head dan/atau Jabatan Setingkat

Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Di Bawah Supervisi Direktur Utama	
Region I/Sumatera 1	Wono Budi Tjahyono
Region II/Sumatera 2	Lourentius Aris Budiyanto
Region III/Jakarta 1	Teuku Ali Usman
Region IV/Jakarta 2	-
Region V/Jakarta 3	Anton Zulkarnain
Region VI/Jawa 1	Sulaeman
Region VII/Jawa 2	Dessy Wahyuni
Region VIII/Jawa 3	I Gede Raka Arimbawa
Region IX/Kalimantan	Trilaksito Singgih Hudanendra
Region X/Sulawesi & Maluku	Angga Erlangga Hanafie
Region XI/Bali & Nusa Tenggara	Herinaldi
Region XII/Papua	Hendra Wahyudi
Chief Transformation Office	
BPM COE	Minette Rivelina
Business Transformation	Aloysius Johannes
Corporate Development	Muhamad Sudrajat
Decision Engine COE	Williem Rudy
Head of Project 1	Paulus Adinata Widia
Strategic Investment & Subsidiaries Management Group	Fauziah Anna
Internal Audit	
IT Audit Group	Rasyid Darajat
Retail Audit Group	R. Erwan Djoko



Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Senior Investigator	Retno Dwi Lestari
Wholesale & Corporate Center Audit Group	Lisbeth Juniar
Special Asset Management	
Legal Group	Dedy Teguh Krisnawan
Special Asset Management (Executive Business Officer – B)	Nur Susilo Wibowo
Special Asset Management (Executive Business Officer – B)	Ruslina S.S.H. Butarbutar
Special Asset Management (Executive Legal Litigation)	Eman Suherman
Special Asset Management I Group	Yudi Rizkyardie
Special Asset Management II Group	J.F. Hasudungan*
Special Asset Management III Group	Taufik Hidayat
Corporate Banking	
Corporate Banking 1 Group	M. Rizaldi
Corporate Banking 2 Group	Yusak Labanta Sudena Silalahi
Corporate Banking 3 Group	Helmy Afrisa Nugroho
Corporate Banking 5 Group	Midian Samosir
Corporate Banking 6 Group	Budi Purwanto
Corporate Solution	Farida Thamrin
Executive Relationship Officer	Jacob Johanis Maitimu
SR OPS Risk Wholesale Banking	Mindha Erdismina
Commercial Banking	
Commercial Banking 1 Group	Adi Pranantias
Commercial Banking 2 Group	Frans Gunawan L.
Commercial Banking 3 Group	Zaidan Novari
Commercial Banking 4 Group	Nita Prihutamingrum
Commercial Banking 5 Group	Andry Wicaksono
Commercial Banking 6 Group	Freddy Iwan S. Tambunan
Commercial Solution Group	M. Wisnu Trihanggodo
Executive Business Officer	Saptari
Executive Business Officer	Zainal Alam Dalimunthe
Hubungan Kelembagaan	
Corporate Real Estate Group	Koga Husin
Corporate Secretary Group	Rudi As' Aturridha
Government Institutional 1 Group	Dadang Ramadhan P.
Government Institutional 2 Group	Teddy Yunirman Danas
Government Project 1	Nila Mayta Dwi Rihandjani
Government Project 2-3	Sugiharto
Government Solution Group	Diana Hady
Executive Relationship Officer (ERO)	R. Putut Putranto S
Treasury & International Banking	
International Banking & Financial Institutions Group	Elisabeth R.T. Siahaan
Office of Chief Economist	Andry Asmoro

* Menjabat sebagai SEVP Special Asset Management berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/145/2020 tanggal 30 Desember 2020 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.



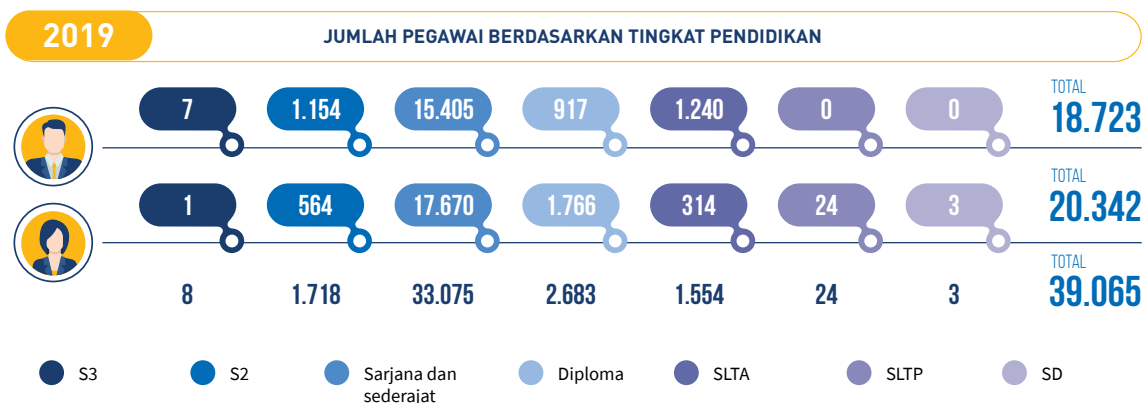
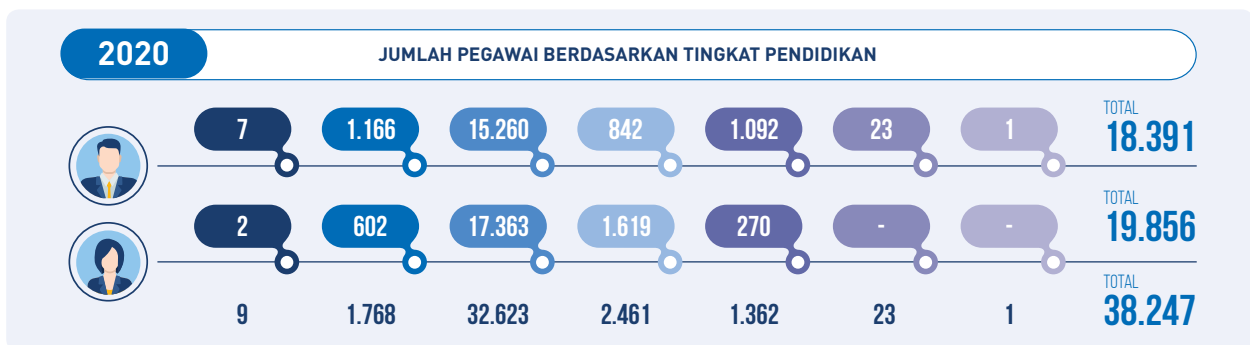
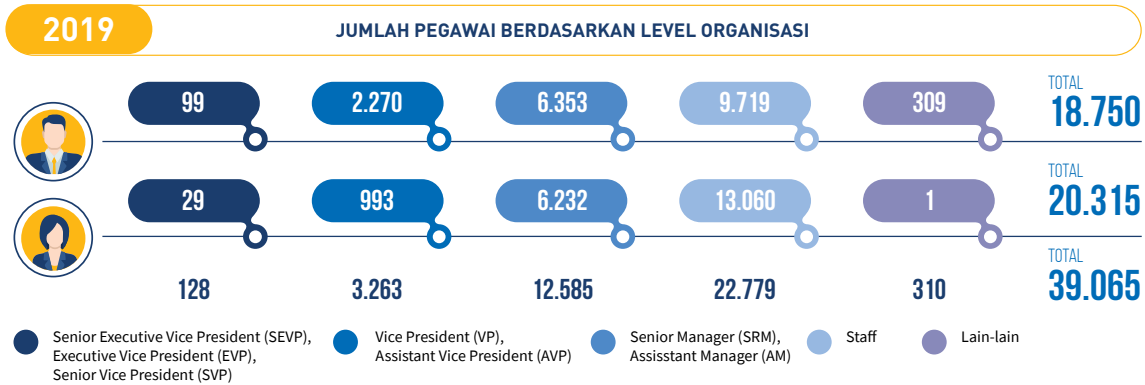
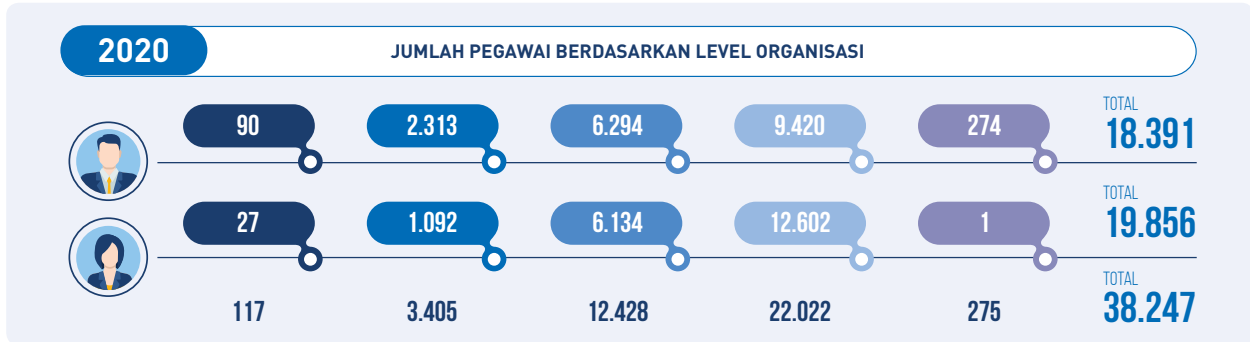
Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Strategic Procurement Group	Danang Kuantana Cahya Kusuma
Transaction Banking Wholesale Group	Tri Nugroho
Treasury Group	Ari Rizaldi
Manajemen Risiko	
Commercial Risk 1 Group	Grandhis Helmi H.
Commercial Risk 2 Group	Eny Kurniasih M. Mukarromah
Consumer Credit Risk & Analytics Group	Reza Adriansyah
Corporate Risk Group	Sam Malee
Credit Control & Supervision Group	Aried Riadi Bakri
Credit Portfolio Risk Group	Alfanendya Safudi
Executive Credit Off - A	Eko Virgianto
Executive Credit Off - B	Maria Nuringati
Executive Credit Off - A	Nur Hidayat Udin
Executive Credit Off - B	Sumanggam T.P. Simanjuntak
Executive Credit Off - B	Iswandi
Executive Credit Off - B	Tjahjadi Harlianto
Executive Credit Off - B	Deru Widyarto
Executive Credit Off - B	Masyuda Derita
Executive Credit Off - B	Wildan Sanjoyo
Executive Credit Off - A	Budi Kurniawan
Market Risk Group	Bily Arkan
Policy & Procedure Group	Diyantini Soesilowati
Retail Collection & Recovery Group	Jugie Sugiarto
Retail Product Delivery&Fraud Risk Group	Upik Trisda Leawati
SME & Micro Risk Group	Muhamad Gumilang M
Wholesale Risk Solution	Dyota Mahoedara
Operation	
Business Continuity Management	Ahmad Taufik
Cash & Trade Operations Group	Satria
Customer Care Group	Asih Samihadi
Electronic Channel Operations Group	Siti Sekarwati
Retail Credit CTR Group	Prasetyo Mahanani
Retail Credit Operations Group	Harsono Rudi Firnadi
Wholesale Credit Operations Group	Abdul Hakim Amir
Information Technology	
CISO Office Group	Saladin Dharmanugraha
Digital Banking Delivery Group	Victor Erico Korompis
Digital Banking Product Group	Sunarto
IT Application Support Group	Daniel Setiawan Subianto
IT Infrastructure Group	Susila Hardiyantono
IT Strategy & Architecture Group	Antonius Kunta Widyatmaka
SR OPS Risk Information Technology	Deni Hendra Permana

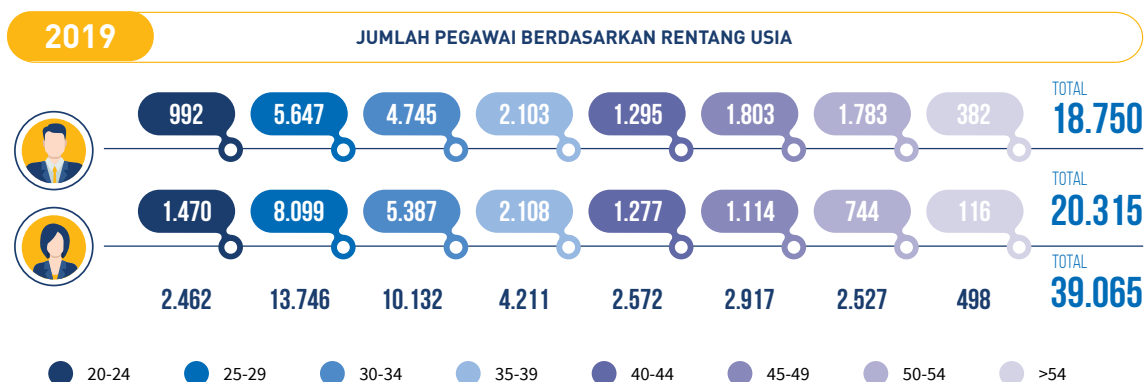
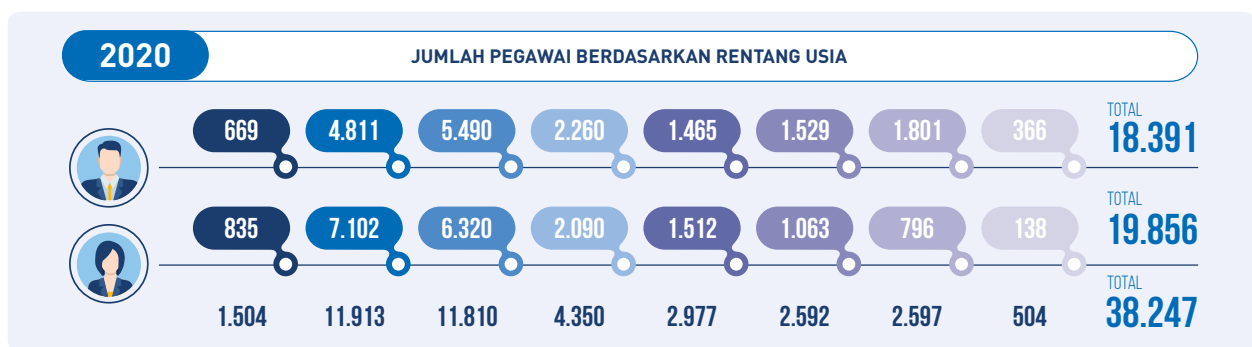
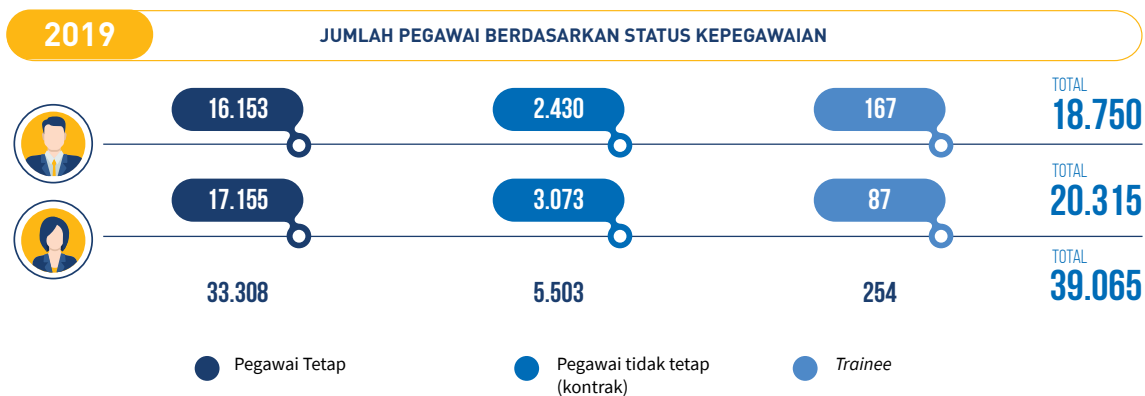
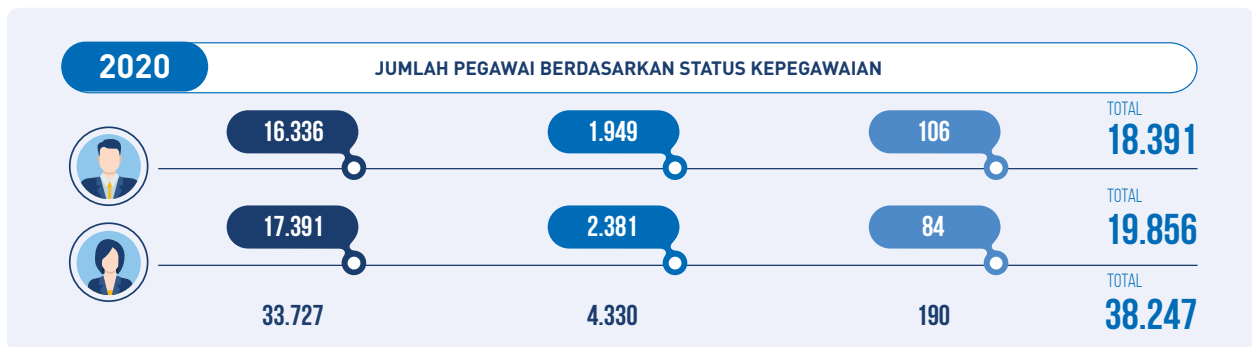


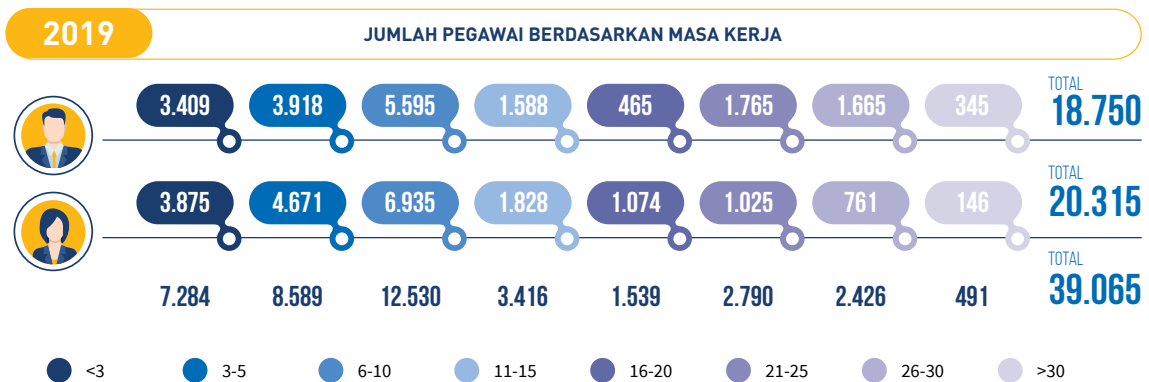
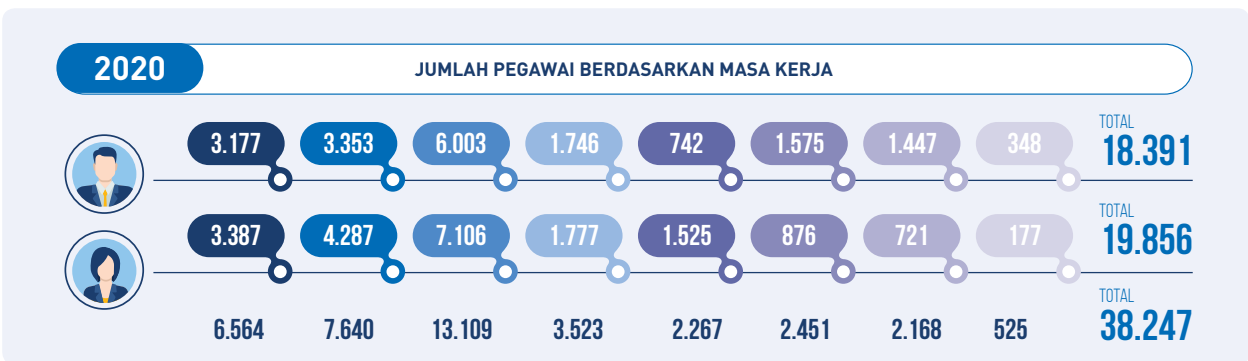
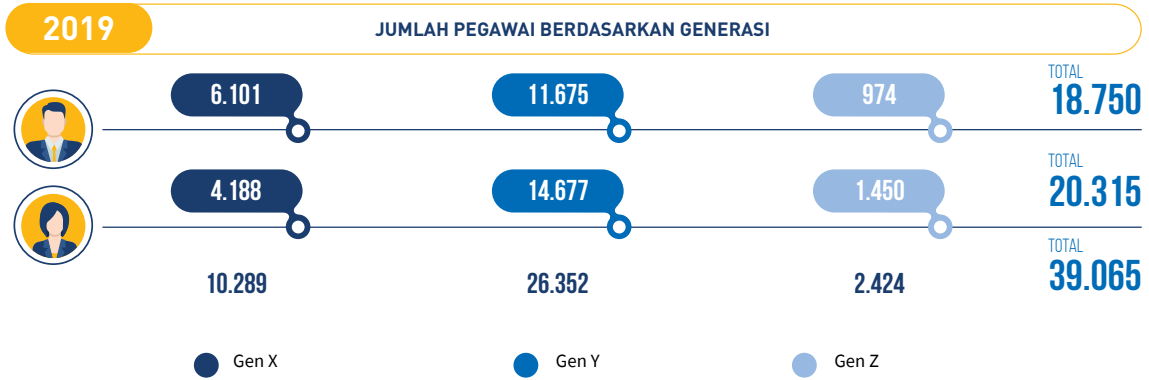
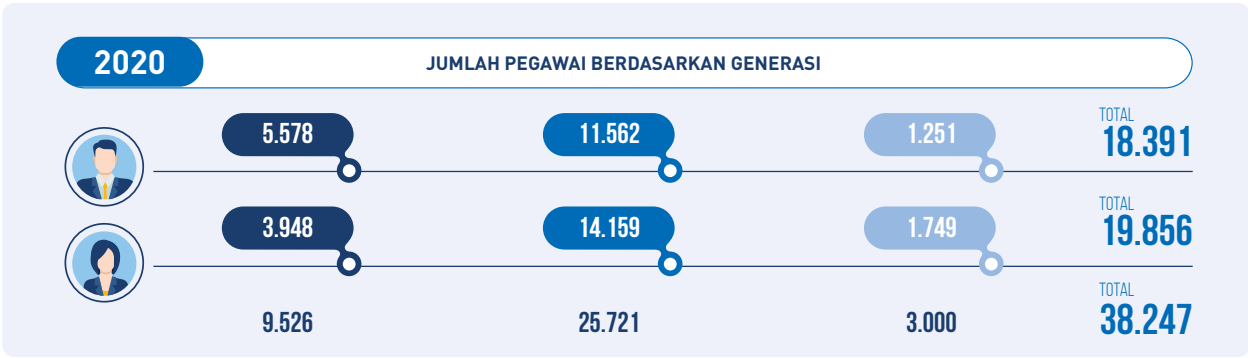
Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Kepatuhan & SDM	
Compliance & AML - CFT Group	Juliser Sigalingging
HC Engagement & Outsource Management Group	Harjito Hasto Prasajo
HC Performance & Remuneration Group	Emmy Nurhayati
HC Strategy & Talent Mgmt Group	Steven Augustino Yudiyanto
Human Capital Services Group	Putu Dewi Prasthiani
Office Of The Board	Nur Eko Pujiastuti H
SR HCBP Distribution & Retail Banking	Hendro Subekti
SR HCBP Wholesale Banking	Rasbianto Hidajat
Keuangan & Strategi	
Accounting Group	Ronald Samuel Simorangkir
Enterprise Data Management Group	Billie Setiawan
Investor Relations Group	Yohan Setio
SORH OPS Corporate Center	Mardiana
Strategy & Performance Management Group	Thontowy Jauhari
Jaringan & Retail Banking	
Consumer Loans Group	Ignatius Susatyo Wijoyo
Credit Cards Group	Lila Noya
Distribution Strategy Group	Agus Haryoto Widodo
Micro Development & Agent Banking Group	Ashraf Farahnaz
Micro Personal Loan Group	Nurkholis Wahyudi
Retail Deposit Prod & Solution Group	Evi Dempowati
SME Banking Group	Alexander Diplo P.J.S.
SORH OPS Distribution & Consumer	Tina Setiawati Sentoso
Transaction Banking Retail Sales Group	Thomas Wahyudi
Wealth Management Group	Elina Wirjakusuma

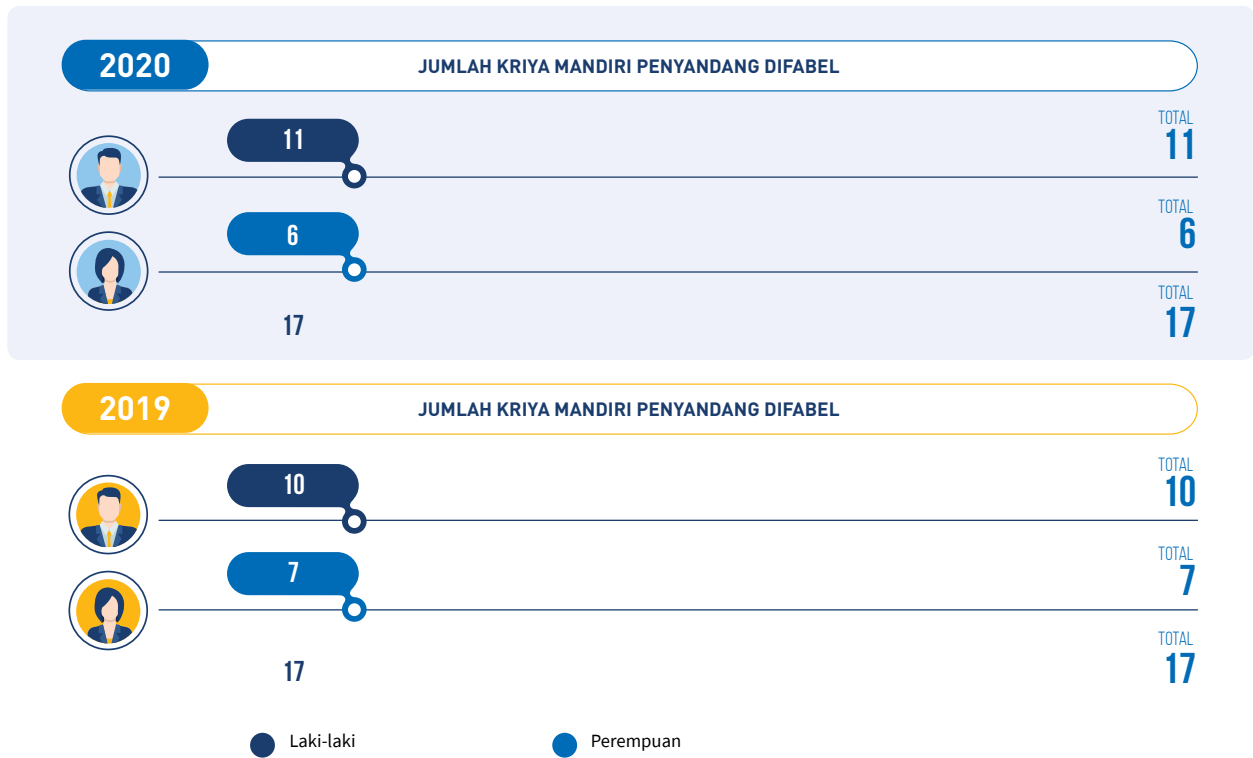


Profil dan Pengembangan Kompetensi Pegawai









Pengembangan Kompetensi Pegawai

Kebijakan

Pengembangan talenta adalah agenda yang krusial di setiap organisasi agar mampu menghadapi tantangan yang semakin unik dan kompleks di era VUCA, sehingga pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul pun menjadi prioritas pemerintah Indonesia. SDM yang unggul merupakan hasil dari proses pengembangan talenta yang berkesinambungan. Hal ini dijawab oleh Bank Mandiri melalui Mandiri University dengan *operating model* baru yang mengacu kepada “*Learning Value Chain*”, yaitu rantai pembelajaran yang dimulai dari analisis kebutuhan bisnis dan kompetensi pegawai hingga pengukuran dampak solusi pembelajaran terhadap pencapaian bisnis.

Adapun konsep pembelajaran yang dijalankan berawal dari pemahaman bahwa peningkatan kinerja seorang pegawai akan terjadi jika proses belajar dilakukan secara berkesinambungan dan diberikan saat pegawai membutuhkannya di tempat kerja, sesuai dengan dinamika dan tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi oleh pegawai tersebut. Saat ini program pembelajaran yang diimplementasikan adalah konsep pembelajaran yang terjadi di *classroom* dan *beyond classroom* yang didukung oleh materi-materi pembelajaran *macro* (materi yang komprehensif dan terstruktur) dan materi pembelajaran *micro/bite size* (materi pembelajaran spesifik dengan durasi singkat).

Sebagai upaya menciptakan proses belajar secara berkesinambungan - *Learning In The Flow of Work* - prinsip *learning beyond classroom* didukung dengan berbagai solusi pembelajaran bersifat *formal*, *social*, dan *informal* di mana tiap *touch point learning journey* pegawai didukung dengan ekosistem digital yang terintegrasi. Konsep pembelajaran tersebut kami sebut sebagai konsep pembelajaran 60:20:10:10 dengan penjelasan 60% *informal learning (on the job training, job rotation)*, 20% *social learning (coaching, mentoring)*, 10% *offline learning (classroom)* dan 10% *online learning (e-learning)*.

Bank Mandiri telah melakukan proses konversi solusi pembelajaran yang hanya terjadi pada *classroom (classroom-based)* menjadi sebuah solusi pembelajaran yang terbagi ke dalam format *delivery* yang berkesinambungan dan beragam. Konten belajar *macro* dan *micro learning* dirancang agar dapat didistribusikan dalam bentuk *formal, social, dan informal learning*.



Program Pengembangan Kompetensi

Setiap posisi pekerjaan membutuhkan kompetensi unik untuk membantu pegawai dalam berkontribusi secara *optimal* di masing-masing *job family*. Kompetensi inti di setiap *job family* disusun secara komprehensif dalam bentuk panduan untuk pengembangan kapabilitas yang mendukung karir pegawai yang disebut sebagai *Capability Model*. Bank Mandiri melengkapi setiap pegawai dengan *technical, digital* dan *leadership capability* agar mampu meningkatkan *agility* terhadap tantangan, menjalankan nilai-nilai budaya dan memiliki tujuan untuk bersama membangun bangsa.

Program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan Mandiri University pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Leadership Development Program,

Pengembangan potensi kepemimpinan melalui *Leadership Development Plan* yang berjenjang meliputi:

- a. *Officer Development Program (ODP)* dan *Staff Development Program (SDP)*,
Program pelatihan bagi calon pegawai pimpinan Bank Mandiri yang berasal dari lulusan baru (*fresh graduate*) perguruan tinggi terpilih dan yang berasal dari pegawai pelaksana berprestasi yang telah lulus tahap seleksi.
- b. *Mandiri People Manager (MPM) Fundamental*,
Program pelatihan bagi pegawai di level L4 (*Team Leader* dan setara) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan *leadership*.
- c. *Mandiri People Manager (MPM) Advanced*,
Program pelatihan bagi mL3 (setingkat Departemen Head dan Area Head) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan *managing people*.
- d. Program Beasiswa Pasca Sarjana (S2) Luar Negeri,
Salah satu *retention* kepada pegawai terpilih sesuai kriteria yang ditetapkan untuk mengikuti program pendidikan pasca sarjana (S2) luar negeri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *technical capabilities* pegawai serta meningkatkan *international exposure* dan *networking* peserta dengan para profesional dari seluruh dunia.
- e. *Leadership Managerial Skills Series*,
Pengembangan *skill* pegawai untuk memungkinkan pegawai Bank Mandiri untuk menjadi "Mandirian Tangguh Berkontribusi" yang memiliki *mindset* untuk terus belajar dan berlatih sehingga dapat berkontribusi lebih tinggi melalui pencapaian kinerja pribadi untuk bersama-sama membangun negeri.

2. Technical Development Program,

Program pengembangan *technical* dan *digital capability* yang dilaksanakan secara tematik untuk meningkatkan *knowledge* dan *skill* pegawai di *business unit* yang meliputi: *wholesale banking, retail banking, banking operations, governance & risk, digital banking & IT, compliance & finance* serta *leadership* dan *human capital*.

Program pengembangan yang juga dilaksanakan pada tahun 2020 adalah program *Digital Learning Transformation*. Program *Digital Learning Transformation* ini tidak terbatas pada melakukan konversi modul-modul pembelajaran yang sebelumnya bersifat *classical training* menjadi *virtual learning*, tetapi juga mengubah pendekatan yang semula "*deliver people to where learning is*" menjadi "*deliver learning to where people are*" yang memudahkan pegawai untuk mengakses modul-modul pembelajaran yang dibutuhkan setiap saat dan cepat.

Salah satu inisiatif *Digital Learning Transformation* tersebut adalah pelaksanaan program "Mandiri Learning Carnival" yang mengkampanyekan proses belajar mandiri secara *virtual*, di mana pun dan kapan pun. Program Mandiri Learning Carnival dilakukan dengan menyiarkan 60 lebih *Inspiring Speakers* termasuk jajaran Board of Directors dan Senior Vice Presidents, yang menampilkan 200 lebih sesi terkait topik *Leadership, Managerial*, dan *Digital Mindset*. Mandiri Learning Carnival juga berhasil menjangkau lebih dari 29.000 pegawai Bank Mandiri di Indonesia dalam kurun waktu tiga bulan. Sebagai seorang pembelajar tangguh, seluruh Mandirian diharapkan dapat merasakan manfaat pembelajaran *virtual* yang dilakukan sambil bekerja, tanpa mengurangi efektivitas dan dampak pembelajarannya.



Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan

Wujud dari komitmen Bank Mandiri dalam memberikan kesempatan yang sama bagi para pegawainya dalam hal pengembangan kompetensi. Pada tahun 2020 jumlah pegawai Bank Mandiri yang telah mengikuti *training* pengembangan kompetensi adalah sebanyak 37.181 pegawai atau 97,02% dari total pegawai, dengan rincian pegawai pria sebanyak 17.564 orang (47,24%) dan pegawai wanita sebanyak 19.617 orang (52,76%).

Tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Tahun 2020

Level	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Metode Pelatihan			Jumlah	Persentase yang Telah Mengikuti Pelatihan Untuk Setiap Level Jabatan
			Inhouse (kali)	Public (kali)	Jumlah yang telah mengikuti pelatihan		
DEWAN KOMISARIS			10	0	7	12	58,33%
	Management	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai terkait kegiatan <i>risk management</i> dan manajemen Perseroan.	10	0			

Tabel Pengembangan Kompetensi Per Level Jabatan Tahun 2020

Level Pegawai	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Metode Pelatihan			Jumlah Pegawai	Persentase yang Telah Mengikuti Pelatihan Untuk Setiap Level Jabatan
			Inhouse (kali)	Public (kali)	Jumlah Pegawai yang telah mengikuti pelatihan		
01. DIREKSI			40	0	7	12	58,33%
	General	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam hal <i>sales, marketing</i> , pengetahuan umum dan sebagainya.	25	0			
	Management	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai terkait kegiatan <i>risk management</i> dan manajemen Perseroan.	8	0			
	Leadership	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam kepemimpinan dan peningkatan jenjang karir.	6	0			
	Information & Technology	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Teknologi Informasi.	1	0			
02. SENIOR EXECUTIVE VICE PRESIDENT			32	0	2	3	66,67%
	General	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam hal <i>sales, marketing</i> , pengetahuan umum dan sebagainya.	21	0			
	Leadership	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam kepemimpinan dan peningkatan jenjang karir.	7	0			
	Management	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai terkait kegiatan <i>risk management</i> dan manajemen Perseroan.	1	0			
	Credit	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang kredit.	2	0			
	Information & Technology	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Teknologi Informasi.	1	0			



Level Pegawai	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Metode Pelatihan			Jumlah Pegawai	Persentase yang Telah Mengikuti Pelatihan Untuk Setiap Level Jabatan
			Inhouse (kali)	Public (kali)	Jumlah Pegawai yang telah mengikuti pelatihan		
03. EXECUTVE VICE PRESIDENT			100	1	4	4	100,00%
	General	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam hal <i>sales, marketing</i> , pengetahuan umum dan sebagainya.	59	0			
	Leadership	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam kepemimpinan dan peningkatan jenjang karir.	28	0			
	Management	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai terkait kegiatan <i>risk management</i> dan manajemen Perseroan.	4	0			
	Credit	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang kredit.	6	0			
	Operations	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam kegiatan operasional Perseroan.	3	0			
	Information & Technology	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Teknologi Informasi.	0	1			
04. ASSISTANT VICE PRESIDENT - SENIOR VICE PRESIDENT			67.650	106	3.489	3.508	99,46%
	General	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam hal <i>sales, marketing</i> , pengetahuan umum, dan sebagainya.	54.342	64			
	Leadership	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam kepemimpinan dan peningkatan jenjang karir.	3.357	0			
	Management	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai terkait kegiatan <i>risk management</i> dan manajemen Perseroan.	3.071	1			
	Credit	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang kredit.	3.110	0			
	Operations	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam kegiatan operasional Perseroan.	361	19			
	Information & Technology	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Teknologi Informasi.	3.083	9			
	Finance & Accounting	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Keuangan dan akuntansi.	326	13			
05. ASSISTANT MANAGER - SENIOR MANAGER			187.564	179	12.547	12.612	99,48%
	General	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam hal <i>sales, marketing</i> , pengetahuan umum, dan sebagainya.	151.097	107			
	Leadership	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam kepemimpinan dan peningkatan jenjang karir.	4.034	0			
	Management	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai terkait kegiatan <i>risk management</i> dan manajemen Perseroan.	7.946	0			
	Credit	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang kredit.	11.250	1			
	Operations	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam kegiatan operasional Perseroan.	989	9			
	Information & Technology	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Teknologi Informasi.	9.875	48			
	Finance & Accounting	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Keuangan dan akuntansi.	2.373	14			



Level Pegawai	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Metode Pelatihan			Jumlah Pegawai	Persentase yang Telah Mengikuti Pelatihan Untuk Setiap Level Jabatan
			Inhouse (kali)	Public (kali)	Jumlah Pegawai yang telah mengikuti pelatihan		
06. PELAKSANA			203.470	70	21.111	21.944	96,20%
	General	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam hal <i>sales, marketing</i> , pengetahuan umum, dan sebagainya.	162.189	43			
	Leadership	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam kepemimpinan dan peningkatan jenjang karir.	3.624	0			
	Management	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai terkait kegiatan <i>risk management</i> dan manajemen Perseroan.	6.877	0			
	Credit	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang kredit.	20.132	0			
	Operations	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam kegiatan operasional Perseroan.	1.199	0			
	Information & Technology	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Teknologi Informasi.	7.203	23			
	Finance & Accounting	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Keuangan dan akuntansi.	2.246	4			
07. LAINNYA			16	0	13	157	8,28%
	General	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai dalam hal <i>sales, marketing</i> , pengetahuan umum, dan sebagainya.	14	0			
	Information & Technology	Untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi pegawai di bidang Teknologi Informasi.	2	0			

Informasi mengenai jumlah pegawai peserta *training* baik peserta *training online* dalam hal ini *virtual class* dan *e-learning* serta jumlah peserta *offline training* dalam hal ini *classroom* dibandingkan dengan jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Jumlah Hari Training

Tahun	Jumlah Pegawai	Jumlah Peserta Training	Jumlah Peserta Online Training	Jumlah Peserta Offline Training	Jumlah Pegawai yang Training
2020	38.271	469.221	455.599	13.622	37.181
2019	39.016	242.847	191.028	51.791	38.220

Tabel Program Pengembangan Kepemimpinan/Leadership

Program Pengembangan Kepemimpinan	2020		2019	
	Jumlah Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Batch	Jumlah Peserta
Program Officer Development Program (ODP) Nasional	11	244	20	500
Program Staff Development Program (SDP)	16	480	7	212
Program SESPIBANK	1	3	2	5
Mandiri People Managers (MPM) Fundamental	7	210	4	120
Program S2 Bank*	-	-	1	18
Mandiri Advanced Leaders Program (MALP)	1	28	1	25
Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP)	-	-	1	34
Executive Development Program (EDP)	-	-	1	8
Executive Training (Komisaris dan Direksi)	-	1	3	31

*Pada tahun 2020 tidak ada pemberangkatan dikarenakan pandemi COVID-19



Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Sebagai upaya untuk senantiasa melakukan peningkatan kualitas pengembangan serta pelaksanaan program pembelajaran, Mandiri University secara terus menerus melakukan evaluasi terutama terhadap konten materi dan kualitas pengajar serta metode penyampaian materi pembelajaran. Adapun evaluasi yang dilakukan Mandiri University meliputi empat level evaluasi, yaitu:

- Level 1 (L1) adalah evaluasi untuk menilai reaksi peserta terhadap penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini mencakup kesesuaian materi, kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Metode yang digunakan untuk evaluasi level 1 adalah *Net Promoter Score* (NPS).
- Level 2 (L2) adalah evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta selama menjalani pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa ujian teori ataupun praktek yang terkait dengan materi pembelajaran.
- Level 3 (L3) adalah evaluasi untuk menilai implementasi materi pembelajaran dan perubahan perilaku peserta pembelajaran sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan minimal 3 (tiga) bulan setelah pembelajaran dilaksanakan. Proses penilaiannya dilakukan dengan metode multirater yaitu meminta penilaian/pendapat dari pegawai, atasan, rekan kerja, bawahan dari pegawai tersebut.
- Level 4 (L4) adalah evaluasi untuk menilai dampak pembelajaran yang telah diikuti pegawai terhadap peningkatan kinerjanya. Evaluasi ini dilakukan setelah 3 (tiga) bulan sejak berlangsungnya pembelajaran.

Pada tahun 2020, Bank Mandiri telah menyelenggarakan 2.639 kelas *training* dengan jumlah modul pelatihan dan pengembangan yang diajarkan sebanyak 702 modul. Adapun hasil evaluasi pelatihan dan pengembangan pegawai di Bank Mandiri tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Evaluasi L1: 5,57 dari standar min 4,8 (skala 1-6). Hal ini menunjukkan bahwa para peserta menilai penyelenggaraan *training* telah dilaksanakan dengan baik.
- Selain itu, Mandiri University juga melakukan uji coba pengukuran kepuasan peserta menggunakan metode *Net Promoter Score* (NPS), dan nilai yang didapatkan nilai +65 (rentang skala -100 sampai dengan +100).
- Evaluasi L2: 80,98 dari standar min 75 (skala 1-100). Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi *training* yang diikuti.
- Evaluasi L3: akan diimplementasikan pada program tertentu di tahun 2021.
- Evaluasi L4: akan diimplementasikan pada program tertentu di tahun 2021.

Biaya Pengembangan Kompetensi

Pada tahun 2020 penggunaan Biaya Pengembangan Kompetensi mengalami efisiensi sebesar 65,26% dibandingkan dengan tahun 2019, dikarenakan pada tahun ini proses pengembangan kompetensi diselenggarakan melalui metode *digital learning*, sehingga mengurangi biaya yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pelatihan secara *face-to-face*, maupun biaya logistik para peserta pelatihan.

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Tahun 2019-2020

(dalam juta rupiah)

Biaya Pengembangan Kompetensi		Pertumbuhan	
2020	2019	dalam mata uang	dalam persen
219.931	633.039	(413.108)	(65,26)

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi berdasarkan Jenis Program

(dalam juta rupiah)

Program	2020	2019
<i>Executive Development Program</i>	213	6.664
<i>Middle and Junior Management Development Program</i>	46.201	162.263
<i>Retaining Competency Development Program</i>	35.584	24.435
<i>Change and Culture Development Program</i>	16.569	16.840
<i>Essential Leadership Capability Development Program</i>	7.303	9.300
<i>Organizational Capability Development Program</i>	50.401	39.591
<i>Pre Retirement Program</i>	2.823	11.186
<i>Employee Engagement Activities</i> (pada tahun 2020 diperhitungkan Bersama <i>Mandatory Skill Development Program</i>)	-	15.313
<i>Mandatory Skill Development Program</i>	60.837	347.447
TOTAL	219.931	633.039



Rencana Pengembangan Kompetensi 2021

Di tahun 2021 Mandiri University (MU) memiliki 3 (tiga) strategi utama dalam mengembangkan dan mendukung pencapaian *corporate plan* 2021-2024, yaitu mencakup *capability enabler*, *learning to business alignment*, dan *learning experience design*.

Capability enabler merupakan upaya untuk menghasilkan pemimpin terbaik yang memberikan *superior performance* kepada Bank Mandiri. Salah satu strategi utamanya adalah melengkapi para *Subject Matter Expert* (SME), fasilitator maupun PIC Regional Mandiri University (RMU) dengan berbagai program *learning* dan sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran pusat dan regional. Mandiri University juga membuat standarisasi *Learning Governance* untuk menjaga kualitas program *Learning & Development* Bank Mandiri secara keseluruhan. Selain itu, Mandiri University juga mengikuti program sertifikasi global atas pelaksanaan *Corporate University* dari *European Foundation for Management Development* (EFMD) dan *Global Council of Corporate Universities* (GCCU).

Mandiri University sebagai bagian dari Bank Mandiri berupaya untuk membangun negeri dengan memberikan nilai ekonomi dan sosial kepada bangsa Indonesia melalui pengembangan talenta. Upaya MU dalam memberikan *added value* tersebut akan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan HIMBARA dalam pembentukan BUMN *Finance Institute* untuk membangun sinergi di dalam lingkungan BUMN serta melaksanakan *sharing session* dan kolaborasi secara rutin dengan sesama BUMN, industri finansial maupun non-finansial, dan juga dengan sektor privat perihal pengembangan talenta.

Inisiatif 2021 yang kedua adalah *learning to business alignment* yang merupakan strategi dalam menyelaraskan sistem pembelajaran untuk mendukung Bank Mandiri dalam mencapai tujuan

organisasi, yaitu dengan melakukan *update* program *training* untuk mendukung strategi *Corporate Plan* Bank Mandiri dalam membangun *Strategic Business Leader*, menyusun *Annual People Development Plan* berdasarkan *Corporate Plan* Bank Mandiri, melaksanakan program *upskilling* dan *reskilling* bagi pegawai Bank Mandiri termasuk bagi Tenaga Alih Daya (TAD), serta terus menyelaraskan aktivitas pembelajaran dengan kebutuhan bisnis melalui utilisasi penuh *learning dashboard* dan *analytics* untuk mengukur aktivitas dan dampak pembelajaran.

Inisiatif ketiga yaitu *Learning Experience Design* untuk menumbuhkan *culture* pembelajaran yang berkesinambungan bagi seluruh Mandirian, dengan mengembangkan *learning culture* melalui Program “*Leaders as Teachers*” untuk mewedahi para *Leaders* dalam melakukan *knowledge sharing* kepada pegawai Bank Mandiri, serta menginternalisasikan *core values* “AKHLAK” dengan berbagai program budaya, yang didukung dengan *training* maupun *e-learning*. Mandiri University juga memberikan program *Leadership* yang bersifat *functional* sesuai dengan kebutuhan setiap *job level* (*onboarding*, *equipping* dan *developing*), serta *general managerial training* untuk seluruh pegawai di setiap lini. Guna memampukan *end-user* dalam untuk melakukan proses pembelajaran di tempat kerja melalui prinsip “*learning beyond classroom, anywhere, anytime*”, Mandiri University memperkuat kapabilitas *digital* untuk menghasilkan pengalaman belajar omni-channel yang *seamless*, melalui penguatan *digital learning experience* melalui konsep *macro learning* (*classroom*, virtual learning, e-learning), *micro learning* (*job aids*) dan *podcast*, menambah *digital learning channels* yang variatif dan non-konvensional, serta aktivasi *Knowledge Management* secara proaktif untuk mendokumentasi dan menerjemahkan pengetahuan yang bersifat *tacit* menjadi *explicit*, dan dapat diakses oleh semua pegawai.



Komposisi Pemegang Saham

Tabel Komposisi Pemegang Saham Bank Mandiri Per Desember 2020

Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
NASIONAL			
Negara Republik Indonesia	1	28.000.000.000	60,00000%
Perorangan Indonesia	74.126	726.629.610	1,55706%
Koperasi	8	996.048	0,00213%
Yayasan	21	50.459.190	0,10813%
Dana Pensiun	141	1.314.341.756	2,81645%
Asuransi	117	1.081.884.220	2,31832%
Bank	7	70.958.040	0,15205%
Perseroan Terbatas	177	90.122.696	0,19312%
Reksadana	338	1.500.407.618	3,21516%
Sub Total	74.936	32.835.779.232	70,36242%
ASING			
Perorangan Asing	347	5.352.632	0,01147%
Badan Usaha Asing	1.479	13.825.514.802	29,62610%
Sub Total	1.796	13.830.867.434	29,63757%
TOTAL	76.732	46.666.666.666	100,00000%

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Bank Mandiri

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan
1.	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	Negara Republik Indonesia	28.000.000.000	60,00000%
2.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	649.887.312	1,3926157%
3.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	Badan Usaha Asing	390.974.815	0,8378032%
4.	JPMBLSAA AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARYAPG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	Badan Usaha Asing	349.135.200	0,7481469%
5.	SSB 2IB5 S/A OAKMARK INTERNATIONAL FUND-	Badan Usaha Asing	313.556.200	0,6719061%
6.	JPMCB NA RE-EUROPACIFIC GROWTH FUND	Badan Usaha Asing	292.920.900	0,6276876%
7.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	272.444.703	0,5838101%
8.	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	239.961.575	0,5142034%
9.	JPMBI UCITS CLT RE-UBS (IRL) INVESTOR SELECTION PLC	Badan Usaha Asing	226.414.300	0,4851735%
10.	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Badan Usaha Asing	220.436.676	0,4723643%
11.	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	Asuransi	217.006.118	0,4650131%
12.	BNYMSANV RE BNYMSANVLUX RE BLK GLBFDS-20	Badan Usaha Asing	211.387.100	0,4529724%
13.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	Dana Pensiun	207.871.600	0,4454391%



No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan
14.	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES S/A MANDIRI DINAMIC MONEY RP	Asuransi	200.298.400	0,4292109%
15.	JPMBL SA UCITS CLT RE-SCHRODER INTERNATIONAL SELECTION FUND	Badan Usaha Asing	177.693.400	0,3807716%
16.	SSB 4545 S/A LAZARD EMERGING MARKETS EQUITY PRTF-2144610244	Badan Usaha Asing	175.731.842	0,3765682%
17.	RD SCHRODER D PRESTASI PLUS-908294000	Reksa Dana	161.725.072	0,3465537%
18.	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA-2039845393	Badan Usaha Asing	160.149.600	0,3431777%
19.	SSB HG48 S/A AMERICAN FUNDS DEV W GR ANDINC FD-2144619825	Badan Usaha Asing	156.640.200	0,3356576%
20.	HSBC BK PLC S/A THE PRUDENTIAL ASSURANCE CO LTD	Badan Usaha Asing	153.643.700	0,3292365%

Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih

Tabel Komposisi Pemegang Saham 5% Atau Lebih

Nama Investor	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan
Negara Republik Indonesia	28.000.000.000	60,0000000%

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Kurang dari 5%

Tabel Komposisi Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Kurang dari 5%

No.	Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan
DOMESTIK				
1.	Perorangan Indonesia	74.126	726.629.610	1,55706%
2.	Koperasi	8	996.048	0,00213%
3.	Yayasan	21	50.459.190	0,10813%
4.	Dana Pensiun	141	1.314.341.756	2,81645%
5.	Asuransi	117	1.081.884.220	2,31832%
6.	Bank	7	70.958.040	0,15205%
7.	Perseroan Terbatas	177	90.122.696	0,19312%
8.	Reksadana	338	1.500.407.618	3,21516%
Sub Total		74.935	4.835.779.232	10,36242%
INTERNATIONAL				
1.	Perorangan Asing	317	5.352.632	0,01147%
2.	Badan Usaha Asing	1.479	13.825.514.802	29,62610%
Sub Total		1.796	13.830.867.434	29,63757%
TOTAL		76.731	18.666.646.666	39,99999%



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan
DEWAN KOMISARIS				
1.	Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	0	0,0000000%
2.	Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	0	0,0000000%
3.	Ardan Adiperdana	Komisaris	695.900	0,0014912%
4.	Rionald Silaban	Komisaris	128.900	0,0002762%
5.	Nawal Nely	Komisaris	0	0,0000000%
6.	Arif Budimanta	Komisaris	0	0,0000000%
7.	Faried Utomo	Komisaris	0	0,0000000%
8.	Boedi Armanto	Komisaris Independen	0	0,0000000%
9.	Mohamad Nasir	Komisaris Independen	0	0,0000000%
10.	Loeke Larasati Agoestina	Komisaris Independen	0	0,0000000%
DIREKSI				
1.	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1.319.500	0,0028275%
2.	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	1.543.600	0,0033077%
3.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	2.470.700	0,0052944%
4.	Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1.529.100	0,0032766%
5.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan & SDM	1.205.100	0,0025824%
6.	Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	1.135.100	0,0024324%
7.	Riduan	Direktur Commercial Banking	935.400	0,0020044%
8.	Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan & Retail Banking	280.500	0,0006011%
9.	Toni Eko Boy Subari*	Direktur Operation	58.500	0,0001254%
10.	Susana Indah K. Indriati*	Direktur Corporate Banking	118.400	0,0002537%
11.	Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	0	0,0000000%
12.	Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	0	0,0000000%
TOTAL			11.420.700	0,0244730%

*Berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK

Sampai dengan 31 Desember 2020, Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

Pembelian/Penjualan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Kebijakan Pelaporan Transaksi Saham Direksi dan Standar Prosedur *Corporate Secretary* Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada Perseroan mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya transaksi. Selanjutnya, Perseroan wajib menyampaikan laporan kepada OJK atas transaksi tersebut selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadi transaksi. Berkenaan dengan hal tersebut, selama tahun 2020, Perseroan telah melaporkan 19 kali transaksi pembelian dan/atau penjualan saham Bank Mandiri yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:



No.	Nama	Jabatan	Transaksi	Jumlah Saham Sebelum Transaksi	Jumlah Pembelian /Penjualan	Harga Saham	Jumlah Saham Setelah Transaksi	Tanggal Transaksi	Tujuan Transaksi	Pelaporan
1	Arif Budimanta	Komisaris	Pembelian	0 lembar	10.000 lembar	Rp6.025,00	10.000 Lembar	13 Maret 2020	Transaksi Pribadi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. CSC.CSE/CMA.593/2020 Tanggal 14 April 2020.
2			Pembelian	10.000 lembar	10.000 lembar	Rp5.525,00	20.000 lembar	17 Maret 2020		
3			Pembelian	20.000 lembar	5.000 lembar	Rp5.150,00	25.000 lembar	18 Maret 2020		
4			Pembelian	25.000 lembar	5.000 lembar	Rp4.600,00	30.000 lembar	1 April 2020		
5			Penjualan	30.000 lembar	30.000 lembar	Rp4.510,00	0 lembar	13 April 2020		
6	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Pembelian	1.680.700 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	2.470.700 lembar	7 Juli 2020	Dalam rangka pemenuhan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. CSC.CSE/CMA.982/2020 tanggal 16 Juli 2020.
7	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Pembelian	753.600 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	1.543.600 lembar	7 Juli 2020		
8	Ardan Adiperdana	Komisaris	Pembelian	319.500 lembar	376.400 lembar	Rp4.971,59	695.900 lembar	7 Juli 2020		
9	Silvano Winston Rumantir*	Direktur Keuangan dan Strategi	Pembelian	0 lembar	47.600 lembar	Rp4.971,59	47.600	7 Juli 2020		
10	Rionald Silaban	Komisaris	Pembelian	0 lembar	128.900 lembar	Rp4.971,59	128.900 lembar	7 Juli 2020		
11	Riduan	Direktur Commercial Banking	Pembelian	158.400 lembar	777.000 lembar	Rp4.971,59	935.400 lembar	7 Juli 2020		
12	Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	Pembelian	684.100 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	1.474.100 lembar	7 Juli 2020		
13	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Pembelian	415.100 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	1.205.100 lembar	7 Juli 2020		
14	Hery Gunardi**	Direktur Consumer and Retail Transaction	Pembelian	1.102.100 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	1.892.100	7 Juli 2020		
15	Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	Pembelian	345.100 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	1.135.100 lembar	7 Juli 2020		
16	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Pembelian	529.500 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	1.319.500 lembar	7 Juli 2020		
17	Royke Tumilaar*	Direktur Utama	Pembelian	786.100 lembar	798.400 lembar	Rp4.971,59	1.584.500 lembar	7 Juli 2020		
18	Donsuwan Simatupang**	Direktur Hubungan Kelembagaan	Pembelian	345.100 lembar	790.000 lembar	Rp4.971,59	1.135.100	7 Juli 2020		
19	Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	Pembelian	1.474.100 lembar	55.000 lembar	Rp5.600,00	1.529.100 lembar	12 Oktober 2020	Transaksi Pribadi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. CSC.CSE/CMA.1417/2020 Tanggal 15 Oktober 2020.

* Berhenti menjabat sejak 2 September 2020

** Berhenti menjabat sejak 21 Oktober 2020



Daftar Entitas Anak, Entitas Cucu dan/atau Entitas Asosiasi

Entitas Anak

Nama	Bidang Usaha	Kepemilikan Saham	Tanggal dan Tahun Pendirian	Status Operasi	Jumlah Aset (Miliar Rupiah)	Domisili
PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)	Jasa Perbankan Syariah	99,99%	1999	Beroperasi	126.907,94	Jakarta
Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”)*	Jasa Perbankan	100,00%	1999	Beroperasi	2.180,05	London
PT Mandiri Sekuritas	Jasa <i>Investment Banking</i>	99,99%	2000	Beroperasi	3.666,65	Jakarta
PT Bank Mandiri Taspen	Jasa Perbankan	51,08%	1970	Beroperasi	35.099,76	Jakarta
PT Mandiri Tunas Finance (“MTF”)	Jasa Pembiayaan Kendaraan Bermotor dan Multiguna	51,00%	1989	Beroperasi	18.624,71	Jakarta
Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (“MIR”)**	Jasa Pengiriman Uang	100,00%	2009	Beroperasi	19,55	Kuala Lumpur
PT AXA Mandiri Financial Services (“AXA Mandiri”)	Jasa Perencanaan Keuangan Melalui Produk Asuransi	51,00%	2003	Beroperasi	37.166,79	Jakarta
PT Mandiri AXA General Insurance (“MAGI”)	Jasa Asuransi Kendaraan Bermotor dan Asuransi lainnya	20,000%	2011	Beroperasi	2.742,14	Jakarta
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (“Mandiri Inhealth”)	Jasa Asuransi Kesehatan dan Asuransi Jiwa	80,00%	2008	Beroperasi	2.254,73	Jakarta
PT Mandiri Utama Finance (“MUF”)	Jasa Pembiayaan Konsumen Khususnya Kendaraan Bermotor	51,00%	2015	Beroperasi	5.118,72	Jakarta
PT Mandiri Capital Indonesia (“MCI”)	Jasa Modal Ventura	99,99%	2015	Beroperasi	3.326,48	Jakarta

* Kurs BMEL Rp 14.050
**Kurs MIR Rp 3.458,85

Penjelasan singkat mengenai masing-masing Entitas Anak diuraikan sebagai berikut:

PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)

PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”) merupakan salah satu entitas anak Bank Mandiri yang menyelenggarakan kegiatan perbankan dengan prinsip syariah. Didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional (“PT Bina”). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 4 Oktober 1967 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 10 Agustus 1973, yang merupakan Entitas Anak dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Mandiri Syariah menjalankan usahanya dengan berdasar pada izin dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Komposisi kepemilikan saham Perusahaan terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 99,99% (397.804.386 lembar saham) dan Mandiri Sekuritas 0,01% (1 lembar saham).

Hingga saat ini, Mandiri Syariah menawarkan berbagai produk inovatif berbasis syariah bagi nasabahnya yang diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kelompok yaitu produk pendanaan, pembiayaan, produk jasa dan layanan.



Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Mandiri Syariah adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	: Mulya E. Siregar
Komisaris	: Masduki Baidlowi*
Komisaris Independen	: Suyanto
Komisaris Independen	: Bangun Sarwito Kusmuljono
Komisaris Independen	: M. Arief Rosyid Hasan

*Berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*)

Direksi

Direktur Utama	: Hery Gunardi*
Direktur	: Achmad Syafii
Direktur	: Ade Cahyo Nugroho
Direktur	: Anton Sukarna
Direktur	: Kusman Yandi
Direktur	: Tiwul Widyastuti

*Berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*)

Dewan Pengawas Syariah

Ketua Dewan Pengawas Syariah	: Mohamad Hidayat
Dewan Pengawas Syariah	: Oni Sahroni
Dewan Pengawas Syariah	: Siti Ma'rifah

Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”)

Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”) merupakan entitas anak berbadan hukum Inggris yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri. BMEL didirikan pada tanggal 02 Agustus 1999 dengan registrasi No. 3793679. BMEL merupakan Bank komersial yang beroperasi dibawah pengawasan *The Prudential Regulation Authority* (“PRA”) dan *The Financial Conduct Authority* (“FCA”) negara Inggris. Pendirian BMEL juga melanjutkan peran aktivitas bisnis kantor cabang luar negeri Bank Exim yang sebelumnya telah beroperasi sejak tahun 1992 dan yang selanjutnya menjadi Bank Mandiri (Europe) Limited pada tahun 1999.

Sebagai bank komersial yang beroperasi di Inggris, BMEL menyediakan produk Perbankan antara lain layanan *trade finance* meliputi produk ekspor, impor dan *receivable/invoice financing*, kemudian layanan *remittance* sebagai *corporate payment solution*, serta menyediakan produk pembiayaan korporasi baik kredit modal kerja dan kredit investasi. Selain itu, BMEL turut berperan menjadi *channel* pemasaran produk *capital market* Bank Mandiri Group.

Kemudian BMEL berkolaborasi dengan para *stakeholder* menjadi *gateway* bisnis Bank Mandiri di Inggris dan Eropa untuk menarik investor sebagai *foreign direct investment* ke Indonesia ataupun *Indonesian Entrepreneur/Indonesian Corporation* yang berkeinginan untuk masuk ke pasar Inggris dan Eropa.

Susunan kepengurusan Bank Mandiri (Europe) Limited adalah sebagai berikut:

Non Executive Director (NED)

Independent NED and Chairman	: Mahendra Siregar
Independent Non Executive Director	: Geoffrey McDonald
Non Executive Director	: Elisabeth R. T. Siahaan

Direksi

Chief Executive	: I Nyoman G. Suarja
-----------------	----------------------

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (Mandiri Sekuritas/Perusahaan) merupakan perusahaan efek hasil merger beberapa perusahaan sekuritas di lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yaitu PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Securities, dan PT Merincorp Securities Indonesia yang dibentuk pada tanggal 31 Juli 2000 dengan nilai modal disetor sebesar Rp638 miliar. Mandiri Sekuritas adalah perusahaan dengan izin usaha, sebagai berikut:

1. Perantara Perdagangan Efek berdasarkan Surat Persetujuan Bapepam dan LK nomor Kep-13/PM/1992 tanggal 23 Januari 1992.
2. Penjamin Emisi Efek berdasarkan Surat Persetujuan Bapepam dan LK nomor Kep-12/PM/1992 tanggal 23 Januari 1992.

Mandiri Sekuritas merupakan salah satu *investment* bank terbesar dan broker teraktif di pasar modal Indonesia. Sebagai bagian dari salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Mandiri Sekuritas telah secara konsisten hadir sebagai mitra solusi investasi pasar modal terpercaya bagi para klien/nasabah.

Mandiri Sekuritas didukung oleh 2 (dua) perusahaan anak, yaitu PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI) yang merupakan perusahaan manajemen investasi yang didirikan tahun 2004 dan Mandiri Securities Pte. Ltd. (Mandiri Securities Singapore) yang didirikan pada 15 Mei 2017. Kehadiran Mandiri Securities Singapore menjadikan Mandiri Sekuritas sebagai satu-satunya perusahaan sekuritas Indonesia yang memiliki kapabilitas bisnis internasional.



Produk dan layanan PT Mandiri Sekuritas (Mandiri Sekuritas/Perusahaan) mencakup tiga segmen yaitu, *investment banking capital market*, dan *retail*. Dalam *investment banking* Mandiri Sekuritas menyediakan layanan penjaminan emisi efek dan penasihat keuangan (*underwriting* dan *advisory*). Sedangkan dalam *capital market*, Perusahaan menyediakan layanan *brokerage* dalam transaksi obligasi dan saham di pasar perdana dan sekunder untuk nasabah institusi, sementara dalam *retail*, menyediakan layanan yang sama bagi nasabah individu.

Susunan kepengurusan Mandiri Sekuritas adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Komisaris Independen : Mirza Adityaswara

Komisaris : Farida Thamrin

Komisaris : Endra Gunawan

Direksi

Direktur Utama : Dannif Utojo Danusaputro

Direktur : Heru Handayanto

Direktur : Harold Tjiptadjadja

Direktur : Silva Halim

Direktur : Theodora Vinca Natalie Manik

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Mandiri Taspen (selanjutnya disebut Bank Mantap) didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiarnika. S.H., Notaris di Denpasar dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993.

Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 3 Mei 2008 Bank Sinar secara resmi diakuisi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam rangka memenuhi ketentuan regulasi permodalan sebagai Bank umum. Melalui akuisi tersebut menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas Bank Sinar dan selanjutnya pengelolaan Bank Sinar dilakukan secara terpisah sebagai bank yang berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan status Entitas Anak yang fokus utamanya pada pengembangan bisnis mikro dan usaha kecil.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula ijin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

Susunan kepengurusan Bank Mandiri Taspen adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Abdul Rachman

Komisaris : Iqbal Latanro

Komisaris Independen : Zudan Arief Fakrulloh

Komisaris Independen : Adie Soesetyantoro

Komisaris Independen : Andi Rivali*

Direksi

Direktur Utama : Josephus Koernianto Triprakoso**

Direktur : Agus Sanjaya

Direktur : Paulus Endra Suyatna

Direktur : Iwan Soeroto

Direktur : Atta Alva Wanggai

* Berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*)

** Bapak Elmamber Petamu Sinaga secara efektif menggantikan Bapak Josephus K. T. sebagai Direktur Utama Bank Mantap sejak 19 Januari 2021.

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

Rekam jejak PT Mandiri Tunas Finance, disebut juga "Perseroan" atau "MTF", dimulai pada tahun 1989 melalui pendirian PT Tunas Financindo Corporation sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Tunas Financindo Corporation No. 262 tanggal 17 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH'89 tanggal 01 Juni 1989 serta telah didaftarkan di dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1206/1989 tanggal 21 Juni 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, tanggal 18 Juli 1989, Tambahan No. 1369.

Pada awal mula didirikan, Perseroan bergerak di bidang usaha pemberian fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor yang awalnya dikhususkan bagi konsumen dari jaringan *dealer* yang dimiliki oleh Grup Tunas Ridean. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan portofolio bisnis, PT Tunas Financindo Corporation melakukan pergantian nama di tahun 2000 menjadi PT Tunas Financindo Sarana berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Tunas Financindo Corporation Nomor 49, tanggal 18 Agustus 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor C-21195 HT.01.04.



TH. 2000 tanggal 22 September 2000. Dan kemudian melakukan pergantian nama di tahun 2009 menjadi PT Mandiri Tunas Finance berdasarkan Akta PT Tunas Financindo Sarana berdasarkan Nomor 181 tanggal 26 Juni 2009 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-40506.AH.01.02Tahun 2009 tanggal 20 Agustus 2009.. Sejak pendirian awal hingga tahun 2009, kepemilikan saham Perseroan dimiliki oleh PT Tunas Ridean Tbk yang saat ini merupakan grup otomotif independen terbesar dengan lebih dari 100 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di tahun 2009, Perseroan mengambil langkah strategis dalam rangka pengembangan usaha memperluas jangkauan pasar serta memperkuat struktur permodalan agar mampu mengoptimalkan potensi untuk bersaing di industri pembiayaan otomotif Indonesia. Langkah yang dilakukan adalah dengan diakuisisinya Perseroan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perbankan dengan jaringan usaha yang luas dan nasabah yang besar. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan akuisisi sebesar 51,00% saham dari Grup Tunas Ridean serta mengubah nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance yang diikuti dengan perubahan logo Perusahaan. Dengan akuisisi tersebut, persentase saham PT Tunas Ridean Tbk menjadi sebesar 49,00%.

Di segmen pembiayaan otomotif, Perseroan menghadirkan pembiayaan untuk mobil baru, motor besar, kendaraan niaga serta alat-alat berat. Dalam menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 yang telah diubah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 guna menciptakan industri pembiayaan yang tangguh, kontributif, inklusif serta berperan dalam menjaga sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Perseroan menghadirkan ragam pembiayaan antara lain Pembiayaan Investasi, Modal Kerja dan Multiguna.

Perseroan memberikan fasilitas serta solusi pembiayaan mudah, inovatif dan kompetitif bagi para konsumen dalam membantu mewujudkan impian memiliki mobil baru, motor besar, pemenuhan kendaraan niaga maupun alat berat dalam mendukung kegiatan bisnis, pembiayaan dan sewa guna usaha serta multiguna dengan cara fasilitas dana bertujuan untuk kepentingan pendidikan, renovasi rumah, pernikahan, traveling dan Kesehatan. Perseroan tetap memomorsatukan pelayanan terhadap konsumen dalam hal memberi kemudahan apalagi didukung oleh kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan sumber daya manusia yang berkualitas serta fasilitas infrastruktur yang memadai.

Susunan kepengurusan Mandiri Tunas Finance adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Rico Adisurja Setiawan
 Komisaris : Anton Zulkarnain
 Komisaris Independen : Ravik Karsidi

Direksi

Direktur Utama : Pinohadi G. Sumardi
 Direktur : Harjanto Tjitohardjyo
 Direktur : Armendra

Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. ("MIR")

Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. didirikan pada 17 Maret 2009. Sebagai Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., MIR telah menyiapkan saluran layanan pengiriman uang yang berharga untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar yang semakin meningkat. Kehadiran MIR sebagai Penyedia Layanan Pengiriman Uang resmi telah memberikan saluran layanan Pengiriman Uang yang eksklusif, berharga, efisien, dan terpercaya.

Visi MIR adalah menjadi penyedia layanan *remittance* terpilih dan terpercaya, dengan fokus utama pada tenaga kerja Indonesia di sektor manufaktur, pekerjaan sipil, perkebunan dan pertanian, serta pembantu rumah tangga. MIR juga melayani pekerja kerah putih Indonesia dan ekspatriat di Malaysia serta Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan transaksi pembayaran yang sering dari dan ke Indonesia.

MIR dengan teguh menjunjung tinggi semua pedoman peraturan yang berlaku dan menjalankan praktik kepatuhan terbaik sejalan dengan penyediaan layanan dan produk bernilai tinggi kepada pelanggan dan publiknya. Untuk itu, MIR berupaya mengembangkan profesionalisme, mengoptimalkan keuntungan bagi pemegang saham, dan menerapkan sistem manajemen terbuka dengan tetap menjaga komitmen dan kepeduliannya terhadap kemajuan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi.

Produk dan Layanan MIR:

- I. Memfasilitasi Pembukaan Rekening Tabungan TKI Bank Mandiri
- II. Pengiriman Uang ke Seluruh Bank di Indonesia
- III. Multicorridor Remittance

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri")

AXA Mandiri yang bergerak dalam bidang usaha asuransi jiwa memperoleh izin usaha dalam bidang usaha asuransi jiwa dari Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-605/KM.13/1991 tanggal 4 Desember 1991, yang diberikan kepada PT Asuransi Jiwa Staco Raharja, dan kemudian dialihkan kepada PT Asuransi Jiwa Mandiri melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. S-131/MK.6/2002 tanggal 3 Mei 2002.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 5 November 2003, dilakukan



penggantian nama dari PT Asuransi Jiwa Mandiri menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. C-28747 HT.01.04.TH.2003 tanggal 10 Desember 2003 serta diumumkan dalam lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 64, Tambahan No. 7728, tanggal 10 Agustus 2004. Dengan demikian, pada tanggal 11 Februari 2004 Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan melalui Surat No. S-071/MK.6/2004 mengalihkan izinnya kepada PT AXA Mandiri Financial Services.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli atas pembelian 2.027.844 lembar saham atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan. S.H., LL.M. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1- 1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank Mandiri pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

AXA Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan termasuk perubahan Anggaran Dasar. Salah satu perubahan Anggaran Dasar dilakukan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, yang telah disahkan dengan Akta Notaris Wahyu Nurani, S.H., No. 35 tanggal 29 Juli 2008 yang berkaitan dengan Akta No. 8 tanggal 20 November 2008 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-08941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 23 Maret 2009.

Perubahan anggaran dasar terakhir disahkan dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M., No. 25 tanggal 9 Maret 2020 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0023218.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 17 Maret 2020.

Perubahan komposisi Direksi AXA Mandiri telah disahkan dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 14 tanggal 3 September 2020 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0382694 tanggal 7 September 2020.

Perubahan komposisi Dewan Komisaris AXA Mandiri telah disahkan dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 28 tanggal 8 Desember 2020. Akta Notaris ini belum dapat disampaikan pemberituannya kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana diwajibkan menurut peraturan perundang undangan yang berlaku, dikarenakan Komisaris Independen yang baru diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham belum mendapatkan persetujuan atas penilaian kemampuan dan Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Bidang Usaha AXA Mandiri saat ini secara umum menawarkan beberapa kategori solusi, yaitu:

1. Menyediakan produk asuransi *unit link* yang memberikan manfaat perlindungan asuransi jiwa dan investasi, bagi nasabah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

2. Menyediakan produk asuransi tradisional yang memberikan manfaat proteksi untuk pertanggungjawaban jiwa atau kesehatan.
3. Menyediakan perlindungan asuransi bagi nasabah pemegang kartu kredit, nasabah tabungan, nasabah *consumer loan* serta nasabah kredit mikro Bank Mandiri dan perusahaan-perusahaan anak Bank Mandiri.
4. Menyediakan produk asuransi *Corporate Solution* bagi karyawan perusahaan.
5. Menyediakan solusi perlindungan yang komprehensif bagi nasabah Bank Mandiri Group untuk memenuhi kebutuhan proteksi, kesehatan, pendidikan, penyakit kritis dan dana hari tua.

Susunan kepengurusan AXA Mandiri Financial Services adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Agus Haryoto Widodo
Komisaris	: Julien Steimer
Komisaris Independen	: Akhmad Syakhroza
Komisaris Independen	: Agus Retmono*

*Agus Retmono diangkat berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 04 Desember 2020 dan pengangkatan tersebut akan berlaku efektif setelah OJK memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan keputusan.

Direksi

Presiden Direktur	: Handojo Gunawan Kusuma
Direktur	: Cecil Mundisugih
Direktur Kepatuhan	: Rudy Kamdani
Direktur	: Henky Oktavianus
Direktur	: Rudi Nugraha

PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI")

Pada awalnya Perusahaan berdiri dengan nama PT Asuransi Dharma Bangsa di tahun 1961. Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan berubah nama menjadi PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI") yang merupakan perusahaan patungan (joint venture) antara PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ("Bank Mandiri") dengan jumlah saham 60% dan AXA S.A dengan jumlah saham 40%, sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-51976.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 25 Oktober 2011 dan izin usaha di bidang asuransi umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor KEP-825/KM.10/2011 tanggal 8 Nopember 2011. Pada tanggal 6 Januari 2014 kepemilikan saham dari AXA S.A dialihkan ke AXA ASIA. Pada tahun 2018, terjadi perubahan kepemilikan saham perusahaan, dimana AXA ASIA memiliki 80% saham dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk memiliki 20% saham, sebagaimana persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0268916, tanggal 28 November 2018.

Untuk terus meningkatkan layanan asuransi umum kepada nasabah dan masyarakat Indonesia, PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) dan PT Asuransi AXA Indonesia (AXA General



Insurance – AGI) secara resmi bergabung, setelah mendapatkan izin merger dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Merger tersebut berlaku efektif pada 1 Desember 2019 sesuai Surat Keputusan OJK Nomor S-32/D.05/2019 tertanggal 26 November 2019.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 Bidang usaha yang menjadi fokus MAGI sampai hari ini adalah asuransi kendaraan bermotor, namun seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan maka produk yang dipasarkan saat ini lebih bervariasi, seperti asuransi harta benda, kecelakaan diri, asuransi perjalanan, pengangkutan, dan berbagai produk lainnya. Susunan kepengurusan Mandiri AXA General Insurance adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Julian Steimer
 Komisaris : Totok Priyambodo
 Komisaris Independen : Frans Wiyono
 Komisaris Independen : Indra Noor

Direksi

Direktur Utama : Enny Halim
 Direktur : Laurent Marie Gerard Bourson
 Direktur : Benedictus M. Waworuntu
 Direktur : Eddy Alfian
 Direktur : Edwin Sugianto

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah : Muhaimin Zein

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (“Mandiri Inhealth”)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia selanjutnya disebut Mandiri Inhealth didirikan pada tanggal 06 Oktober 2008 dengan dasar hukum pendirian Akta Pendirian PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia No. 2 Tanggal 6 Oktober 2008; No. AHU-90399.AH.01.01; Tanggal 26 November 2008. Mandiri Inhealth dimiliki oleh tiga perusahaan BUMN dengan komposisi sebagai berikut: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebanyak 10% dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebanyak 10%.

Mandiri Inhealth resmi beroperasi pada 1 April 2009 dan selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami pertumbuhan bisnis yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata-rata industri.

Secara garis besar produk Mandiri Inhealth dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu: Asuransi Kesehatan (Mandiri Inhealth Managed Care Indemnity dan Inhealth Inhospital Cash Plan) dan Asuransi Jiwa (Inhealth Credit Life, Inhealth Group Term Life, Inhealth Group Personal Accident, Inhealth Endowment & Inhealth Riders).

Mandiri Inhealth didukung oleh infrastruktur yang kuat di seluruh Indonesia, dengan memiliki:

- 12 Kantor Pemasaran, 10 Kantor Operasional dan 50 Kantor Pelayanan Pelanggan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- Bekerja sama secara langsung dengan ± 7.000 provider (RS, Klinik, Apotik, Optik, Laboratorium, PMI dan dokter) di seluruh Indonesia.

Susunan kepengurusan Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Yusak Labanta Sudena Silalahi
 Komisaris Independen : Ali Ghufroon Mukti
 Komisaris Independen : Bambang Wibowo
 Komisaris Independen : Ade Irfan Pulungan
 Komisaris : Hernando

Direksi

Direktur Utama : Budi Tua Arifin Tampubolon
 Direktur : Rahmat Syukri
 Direktur : Bugi Riagandhy
 Direktur : Oni Jauhari
 Direktur : Retno Dyah Pudjiasti

PT Mandiri Utama Finance (“MUF”)

PT Mandiri Utama Finance (“MUF”) merupakan entitas anak Bank Mandiri yang beroperasi sejak 24 Agustus 2015 berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam. S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015, disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Mei 2015. Bank Mandiri bersama dengan PT Tunas Ridean Tbk dan PT Asco Investindo mendirikan MUF dengan porsi kepemilikan Bank Mandiri sebesar 51,00%. PT Tunas Ridean Tbk sebesar 12,00% dan PT Asco Investindo sebesar 37,00%.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF telah melaksanakan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* utama dan pencairan kredit kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB. Hingga saat ini MUF merupakan lembaga pembiayaan yang berfokus pada pembiayaan konsumen khususnya pembiayaan kendaraan bermotor baik baru maupun bekas. Dalam perjalanan bisnisnya, MUF menyediakan jasa pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna dimana yang menjadi fokus utama saat ini adalah pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen *retail* maupun perusahaan dalam bentuk pembiayaan konsumen maupun sewa guna usaha.



Susunan kepengurusan Mandiri Utama Finance adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ignatius Susatyo Wijoyo
 Komisaris : Erida
 Komisaris Independen : Mansyur Syamsuri Nasution

Direksi

Direktur Utama : Stanley Setia Atmadja
 Direktur : Rita Mustika
 Direktur : Yusuf Budi Baik

PT Mandiri Capital Indonesia (“MCI”)

PT Mandiri Capital Indonesia (“MCI”) merupakan entitas anak Bank Mandiri yang didirikan pada tanggal 23 Juni 2015 dan bergerak di bidang modal ventura. Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat OJK No. SR-6035/NB.111/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

Entitas Cucu

Bank Mandiri memiliki 3 (tiga) Entitas Cucu melalui kepemilikan oleh Entitas Anak

Nama	Bidang Usaha	Kepemilikan Saham	Tanggal dan Tahun Pendirian	Status Operasi	Jumlah Aset (dalam juta)	Domisili
Mandiri Manajemen Investasi	Jasa Manajer Investasi	Kepemilikan melalui Mandiri Sekuritas sebesar 99,93%	2004	Beroperasi	463,6	Jakarta
Mandiri Securities Pte.Ltd	Jasa <i>Investment Banking</i>	Kepemilikan melalui Mandiri Sekuritas sebesar 100,00%	2015	Beroperasi	268,3	Singapura
PT Mitra Transaksi Indonesia	Jasa Penyelenggara <i>Payment Gateway</i> dan Penunjang Usaha Terkait Jasa Keuangan	Kepemilikan melalui Mandiri Capital sebesar 99,999998%	2016	Beroperasi	423.194	Jakarta

Pemegang saham mayoritas MCI adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 99,99% dan PT Mandiri Sekuritas sebesar 0,01%. Dalam menjalankan bisnisnya, MCI menggunakan berbagai rencana investasi kepada perusahaan *startup FinTech* potensial melalui penyertaan modal (*equity participation*), penyertaan melalui *convertible notes* dan bentuk-bentuk lainnya menurut POJK modal ventura.

Susunan kepengurusan Mandiri Capital Indonesia adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hussein Paolo Kartadjoemena*
 Komisaris : Daniel Setiawan Subianto
 Komisaris Independen : Alamanda Shantika Santoso

Direksi

Direktur Utama : Mardianto E. Danusaputro
 Direktur : Hira Laksamana

* Bapak Paolo Kartadjoemena telah menyampaikan Surat Pengunduran Diri pada tanggal 7 Oktober 2020. Kandidat Pengganti masih dalam proses persetujuan KBUMN melalui surat No. KOM/135/2020 tanggal 4 Desember 2020. RUPS untuk pergantian tersebut akan dilaksanakan setelah Kandidat Pengganti menerima persetujuan dari KBUMN.



Entitas Asosiasi

Nama	Bidang Usaha	Kepemilikan Saham	Tanggal dan Tahun Pendirian	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Domisili
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI")	Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia	10,00%	1997	Beroperasi	2.286,72	Jakarta
PT PANN (Persero)	Jasa Pembiayaan yang turut Membiayai Pengadaan Kapal Niaga di Indonesia	6,96%	1974	Beroperasi	1.102,79	Jakarta

Penjelasan singkat mengenai masing-masing Entitas Asosiasi diuraikan sebagai berikut:

PT Kustodian Sentral Efek ("KSEI")

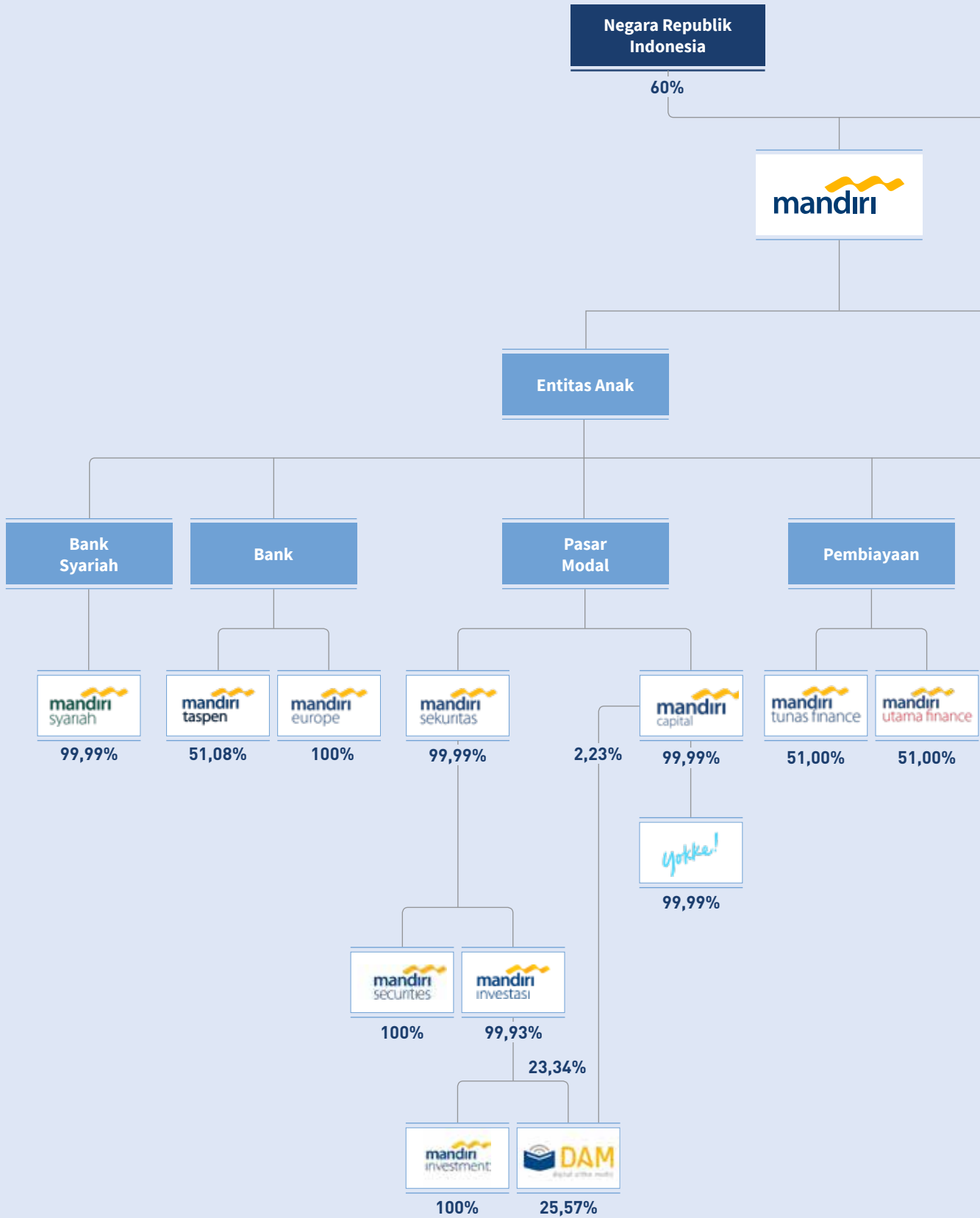
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") merupakan sebuah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia yang didirikan pada tanggal 23 Desember 1997 di Jakarta dan memperoleh izin operasional pada tanggal 11 November 1998. Berdasarkan ketentuan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, KSEI menjalankan fungsinya sebagai LPP di pasar modal Indonesia dengan menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek yang teratur, wajar dan efisien. Saat ini, pemegang saham KSEI terdiri dari 24 Perusahaan Efek, 8 Bank Kustodian, 2 Biro Administrasi Efek dan 2 SRO (*Self Regulatory Organization*) dimana Bank Mandiri menjadi salah satu bank kustodian yang menjadi pemegang saham KSEI sebesar 10%.

PT PANN (Persero)

PT PANN (Persero) didirikan pada tanggal 16 Mei 1974 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 18 tahun 1974 untuk pendirian Persero dalam bidang Pengembangan Armada Niaga Nasional. PT PANN merupakan penyertaan *murniex-legacy* Bapindo dan didirikan sebagai wahana untuk menyelenggarakan program investasi Kapal Niaga. Struktur Permodalan dan komposisi kepemilikan saham PT PANN (Persero) berdasarkan Akta No. 66 Tahun 2008 adalah Pemerintah RI sebesar 93,04 % dan Bank Mandiri (eks Bapindo) sebesar 6,96 %. PT PANN merupakan perusahaan pembiayaan yang turut membiayai pengadaan Kapal Niaga di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan kapal-kapal niaga nasional yang berfokus pada pembiayaan perusahaan pelayaran kelas menengah kebawah dengan mekanisme pembiayaan secara *Financial Lease/ Sewa Guna usaha, Purchase on Installment/Beli Angsur, Sale and Lease Back* dan *Factoring/Anjak Piutang*. Pada tanggal 19 Februari 2013, PT PANN (Persero) melakukan restrukturisasi usaha dengan *spin off* bisnis inti ke anak perusahaan (PT PANN Pembiayaan Maritim). Pada tahun 2019, Menteri Keuangan RI menyetujui Restrukturisasi Hutang SLA PT PANN (Persero) melalui Penyertaan Modal Negara Non Tunai (PMN Non Tunai) sebagaimana Surat No. S-537/MK.05/2019. Hingga tahun 2020, persetujuan PMN Non Tunai masih menunggu penerbitan Peraturan Pemerintah dan sedang berada dalam tahap harmonisasi yang ditandai dengan dimuatnya PMN PT PANN tersebut dalam APBN Tahun 2020 dan APBN Perubahan (APBN-P) Tahun 2020.



Struktur Grup Perusahaan

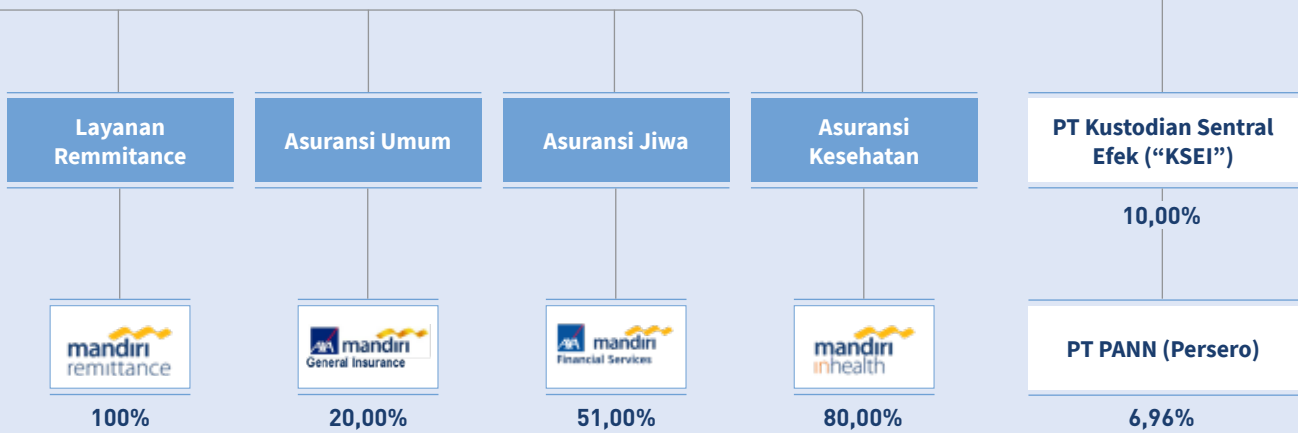




Publik

40%

Entitas Asosiasi



* Setoran penambahan modal oleh PT Bank Mandiri Persero (Tbk) kepada Bank Mandiri Taspen sudah dilakukan tanggal 29 Desember 2020 senilai Rp255.384.213.764. Setoran penambahan modal tersebut menambah kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098% yang akan efektif setelah menerima akta penambahan modal dari Kemenhumkam.

Sampai dengan tahun 2020 Bank Mandiri tidak memiliki Entitas Induk, *Joint Venture* dan *Special Purpose Vehicle* (SPV).



Kronologi Penerbitan Saham

Bank Mandiri hanya mengeluarkan satu Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahtangankan. Saham yang dikeluarkan Bank Mandiri terdiri dari Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Biasa Atas Nama Seri B. Saham Biasa Atas Nama Seri B yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham divestasi Negara Republik Indonesia yang memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama Seri B lainnya dari Bank Mandiri yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 14 Juli 2003 Bank Mandiri melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga penawaran Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20.00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah.

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek

Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements*.

Penawaran Umum Terbatas

Dalam rangka penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan terkait PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Bapepam-LK pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam-LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 28 Januari 2011.

Nama Bursa Tempat Saham Perusahaan Dicatatkan

Saat ini seluruh saham Bank Mandiri telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel Kronologi Penerbitan Saham Bank Mandiri

No.	Periode	Keterangan	Saham	Nilai Nominal (Rp)
1.	Sebelum IPO	-	-	-
2.	14 Juli 2003	Penawaran Umum Perdana	Saham Biasa Seri B	500
3.	11 Maret 2004	Divestasi Saham Pemerintah	Saham Biasa Seri B	500
4.	2004	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500
5.	2005	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500
6.	2006	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500
7.	2006	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500
8.	2007	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500
9.	2007	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500
10.	2007	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500
11.	2008	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500
12.	2008	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500
13.	2008	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500



Jumlah HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011 dengan harga penawaran sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari

sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Pelaksanaan *Stock Split*

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No.36. tanggal 24 Agustus 2017 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH. Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Pelaksanaan *stock split* tersebut efektif pada tanggal 13 September 2017.

Tabel *Stock Split* Bank Mandiri

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah	%	Jumlah	%	(Rp)	
Sebelum <i>stock split</i>	14.000.000.000	60	9.333.333.333	40	500	23.333.333.333
Setelah <i>stock split</i>	28.000.000.000	60	18.666.666.666	40	250	46.666.666.666

Harga Penawaran (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Modal Ditempatkan dan Disetor		
		Jumlah Saham	Total Nilai Nominal (Rp)	Total Harga Penawaran (Rp)
-	-	20.000.000.000	10.000.000.000.000	-
675	4.000.000.000	20.000.000.000	10.000.000.000.000	13.500.000.000.000
1.450	2.000.000.000	20.000.000.000	10.000.000.000.000	29.000.000.000.000
742,50	132.854.872	20.132.854.872	10.066.427.436.000	-
742,50	122.862.492	20.255.717.364	10.127.858.682.000	-
742,50	71.300.339	20.327.017.703	10.163.508.851.500	-
1.190,50	304.199.764	20.631.217.467	10.315.608.733.500	-
742,50	40.240.621	20.671.458.088	10.335.729.044.000	-
1.190,50	343.135	20.671.801.223	10.335.900.611.500	-
1.495,08	77.750.519	20.749.551.742	10.374.775.871.000	-
742,50	8.107.633	20.757.659.375	10.378.829.687.500	-
1.190,50	399.153	20.758.058.528	10.379.029.264.000	-
1.495,08	147.589.260	20.905.647.788	10.452.823.894.000	-



No.	Periode	Keterangan	Saham	Nilai Nominal (Rp)
14.	2009	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500
15.	2009	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500
16.	2010	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500
17.	2010	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500
18.	14 Februari – 21 Februari 2011	Penawaran Umum Terbatas melalui HMETD	Saham Biasa Seri B	500
19.	13 September 2017	Stock Split (Rasio 1:2)	-	250

Pemerintah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan sahamnya di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements*. Aksi ini tidak menambah jumlah saham yang beredar di masyarakat. Pemerintah juga melakukan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri yang merupakan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebesar 4.000.000.000 lembar saham, sehingga tidak menambah jumlah saham yang beredar. Setelah aksi *stock split* harga saham Bank Mandiri tercatat sebesar Rp6.700 dari yang sebelumnya sebesar Rp13.400, dengan rasio *stock split* adalah 1:2.

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi

Bank Mandiri telah melakukan beberapa kali penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan sumber dana yang cukup dan sebaran tenor yang baik. Obligasi Rupiah tersebut adalah Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I di tahun 2009 kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri dengan dana yang dikumpulkan sebesar Rp14 triliun dengan tenor 3 (tiga) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun yang diterbitkan secara bertahap dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Di tahun 2020 Bank Mandiri melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri dengan target total dana yang dikumpulkan sebesar Rp20 triliun yang diterbitkan secara bertahap, dengan realisasi penerbitan sampai dengan Desember 2020 sebesar Rp1 triliun.

Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009

Untuk memperkuat struktur permodalan serta mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha, pada tanggal 14 Desember 2009 Bank Mandiri menerbitkan obligasi subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 (obligasi subordinasi) sebesar Rp3,5 triliun. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi subordinasi ini dipergunakan sebagai modal pelengkap (*lower tier 2*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi subordinasi ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/III/DPB1/TPB1-1 tertanggal 14 Desember 2009 dan pernyataan efektif dari OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) berdasarkan surat Ketua Bapepam dan LK No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009.

Bank Mandiri telah mencatatkan Obligasi Subordinasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2009 sesuai pengumuman pencatatan obligasi subordinasi Bank Mandiri oleh BEI tanggal 11 Desember 2009. Obligasi Subordinasi tersebut berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,85% per tahun. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2021 untuk Seri A, 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi



	Harga Penawaran (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Modal Ditempatkan dan Disetor		
			Jumlah Saham	Total Nilai Nominal (Rp)	Total Harga Penawaran (Rp)
	1.190,50	86.800	20.905.734.588	10.452.867.294.000	-
	1.495,08	64.382.217	20.970.116.805	10.485.058.402.500	-
	1.190,50	6.684.845	20.976.801.650	10.488.400.825.000	-
	1.495,08	19.693.092	20.996.494.742	10.498.247.371.000	-
	5.000	2.336.838.591	23.333.333.333	11.666.666.666.500	116.666.666.666.666
	-	-	46.666.666.666	-	-

*) Informasi mengenai tanggal pelaksanaan konversi MSOP dapat dilihat pada uraian Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Berkelanjutan I Tahap II”) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing masing seri obligasi.

Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi dengan jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap III”) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.000.000 yang terdiri dari 1 (satu) seri dengan tenor 5 (lima) tahun.

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Mei 2025 untuk Seri A, dan 12 Mei 2027 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

Nama Bursa Tempat Obligasi Perusahaan Dicatatkan

Seluruh obligasi Bank Mandiri telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.



Tabel Kronologi Penerbitan Obligasi Bank Mandiri

No.	Uraian	Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (miliar)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat			Wali Amanat
										2020	2019	2018	
1.	Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009	14 Desember 2009	7 tahun	Rp	3.500	100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi	11 Desember 2016	11,85 %	Lunas	-	-	-	Bank Permata
2.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	30 September 2016	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun	Rp	5.000	100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi	Seri A: 30 September 2021 Seri B: 30 September 2023 Seri C: 30 September 2026	Seri A: 7,95% Seri B: 8,50% Seri C: 8,65%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
3.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017*)	15 Juni 2017	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun Seri D: 3 tahun	Rp	6.000	Seri A B dan C 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi Seri D 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi	Seri A: 15 Juni 2022 Seri B: 15 Juni 2024 Seri C: 15 Juni 2027 Seri D: 15 Juni 2020	Seri A: 8,00% Seri B: 8,50% Seri C: 8,65% Seri D: 7,80%*	Seri A-C Belum Lunas, Seri D Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	21 September 2018	5 tahun	Rp	3.000	100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi	21 September 2023	8,50%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Permata
5.	Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	12 Mei 2020	Seri A: 5 Tahun Seri B: 7 Tahun	Rp	1.000	100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi	Seri A: 12 Mei 2025 Seri B: 12 Mei 2027	Seri A: 7,75% Seri B: 8,30%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	-	-	Bank Permata

*Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 seri D merupakan obligasi tanpa kupon (*zero coupon bond*) dengan nilai yang diterbitkan sebesar Rp1 triliun.



Tabel Kronologi Pembayaran Bunga Obligasi Bank Mandiri

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
Seri A		
1.	30 Desember 2016	Lunas
2.	30 Maret 2017	Lunas
3.	30 Juni 2017	Lunas
4.	30 September 2017	Lunas
5.	30 Desember 2017	Lunas
6.	30 Maret 2018	Lunas
7.	30 Juni 2018	Lunas
8.	30 September 2018	Lunas
9.	30 Desember 2018	Lunas
10.	30 Maret 2019	Lunas
11.	30 Juni 2019	Lunas
12.	30 September 2019	Lunas
13.	30 Desember 2019	Lunas
14.	30 Maret 2020	Lunas
15.	30 Juni 2020	Lunas
16.	30 September 2020	Lunas
17.	30 Desember 2020	Lunas
18.	30 Maret 2021	Belum Jatuh Tempo
19.	30 Juni 2021	Belum Jatuh Tempo
20.	30 September 2021	Belum Jatuh Tempo
Seri B		
1.	30 Desember 2016	Lunas
2.	30 Maret 2017	Lunas
3.	30 Juni 2017	Lunas
4.	30 September 2017	Lunas
5.	30 Desember 2017	Lunas
6.	30 Maret 2018	Lunas
7.	30 Juni 2018	Lunas
8.	30 September 2018	Lunas

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
Seri A		
1.	15 September 2017	Lunas
2.	15 Desember 2017	Lunas
3.	15 Maret 2018	Lunas
4.	15 Juni 2018	Lunas
5.	15 September 2018	Lunas
6.	15 Desember 2018	Lunas
7.	15 Maret 2019	Lunas
8.	15 Juni 2019	Lunas
9.	15 September 2019	Lunas
10.	15 Desember 2019	Lunas
11.	15 Maret 2020	Lunas
12.	15 Juni 2020	Lunas
13.	15 September 2020	Lunas
14.	15 Desember 2020	Lunas
15.	15 Maret 2021	Belum Jatuh Tempo
16.	15 Juni 2021	Belum Jatuh Tempo
17.	15 September 2021	Belum Jatuh Tempo
18.	15 Desember 2021	Belum Jatuh Tempo
19.	15 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
20.	15 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
Seri B		
1.	15 September 2017	Lunas
2.	15 Desember 2017	Lunas
3.	15 Maret 2018	Lunas
4.	15 Juni 2018	Lunas
5.	15 September 2018	Lunas
6.	15 Desember 2018	Lunas
7.	15 Maret 2019	Lunas
8.	15 Juni 2019	Lunas



Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
9.	30 Desember 2018	Lunas
10.	30 Maret 2019	Lunas
11.	30 Juni 2019	Lunas
12.	30 September 2019	Lunas
13.	30 Desember 2019	Lunas
14.	30 Maret 2020	Lunas
15.	30 Juni 2020	Lunas
16.	30 September 2020	Lunas
17.	30 Desember 2020	Lunas
18.	30 Maret 2021	Belum Jatuh Tempo
19.	30 Juni 2021	Belum Jatuh Tempo
20.	30 September 2021	Belum Jatuh Tempo
21.	30 Desember 2021	Belum Jatuh Tempo
22.	30 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	30 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
24.	30 September 2022	Belum Jatuh Tempo
25.	30 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
26.	30 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	30 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
28.	30 September 2023	Belum Jatuh Tempo
Seri C		
1.	30 Desember 2016	Lunas
2.	30 Maret 2017	Lunas
3.	30 Juni 2017	Lunas
4.	30 September 2017	Lunas
5.	30 Desember 2017	Lunas
6.	30 Maret 2018	Lunas
7.	30 Juni 2018	Lunas
8.	30 September 2018	Lunas
9.	30 Desember 2018	Lunas
10.	30 Maret 2019	Lunas
11.	30 Juni 2019	Lunas

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
9.	15 September 2019	Lunas
10.	15 Desember 2019	Lunas
11.	15 Maret 2020	Lunas
12.	15 Juni 2020	Lunas
13.	15 September 2020	Lunas
14.	15 Desember 2020	Lunas
15.	15 Maret 2021	Belum Jatuh Tempo
16.	15 Juni 2021	Belum Jatuh Tempo
17.	15 September 2021	Belum Jatuh Tempo
18.	15 Desember 2021	Belum Jatuh Tempo
19.	15 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
20.	15 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
21.	15 September 2022	Belum Jatuh Tempo
22.	15 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	15 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
24.	15 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
25.	15 September 2023	Belum Jatuh Tempo
26.	15 Desember 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	15 Maret 2024	Belum Jatuh Tempo
28.	15 Juni 2024	Belum Jatuh Tempo
Seri C		
1.	15 September 2017	Lunas
2.	15 Desember 2017	Lunas
3.	15 Maret 2018	Lunas
4.	15 Juni 2018	Lunas
5.	15 September 2018	Lunas
6.	15 Desember 2018	Lunas
7.	15 Maret 2019	Lunas
8.	15 Juni 2019	Lunas
9.	15 September 2019	Lunas
10.	15 Desember 2019	Lunas
11.	15 Maret 2020	Lunas



Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
12.	30 September 2019	Lunas
13.	30 Desember 2019	Lunas
14.	30 Maret 2020	Lunas
15.	30 Juni 2020	Lunas
16.	30 September 2020	Lunas
17.	30 Desember 2020	Lunas
18.	30 Maret 2021	Belum Jatuh Tempo
19.	30 Juni 2021	Belum Jatuh Tempo
20.	30 September 2021	Belum Jatuh Tempo
21.	30 Desember 2021	Belum Jatuh Tempo
22.	30 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	30 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
24.	30 September 2022	Belum Jatuh Tempo
25.	30 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
26.	30 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	30 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
28.	30 September 2023	Belum Jatuh Tempo
29.	30 Desember 2023	Belum Jatuh Tempo
30.	30 Maret 2024	Belum Jatuh Tempo
31.	30 Juni 2024	Belum Jatuh Tempo
32.	30 September 2024	Belum Jatuh Tempo
33.	30 Desember 2024	Belum Jatuh Tempo
34.	30 Maret 2025	Belum Jatuh Tempo
35.	30 Juni 2025	Belum Jatuh Tempo
36.	30 September 2025	Belum Jatuh Tempo
37.	30 Desember 2025	Belum Jatuh Tempo
38.	30 Maret 2026	Belum Jatuh Tempo
39.	30 Juni 2026	Belum Jatuh Tempo
40.	30 September 2026	Belum Jatuh Tempo

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
12.	15 Juni 2020	Lunas
13.	15 September 2020	Lunas
14.	15 Desember 2020	Lunas
15.	15 Maret 2021	Belum Jatuh Tempo
16.	15 Juni 2021	Belum Jatuh Tempo
17.	15 September 2021	Belum Jatuh Tempo
18.	15 Desember 2021	Belum Jatuh Tempo
19.	15 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
20.	15 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
21.	15 September 2022	Belum Jatuh Tempo
22.	15 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	15 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
24.	15 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
25.	15 September 2023	Belum Jatuh Tempo
26.	15 Desember 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	15 Maret 2024	Belum Jatuh Tempo
28.	15 Juni 2024	Belum Jatuh Tempo
29.	15 September 2024	Belum Jatuh Tempo
30.	15 Desember 2024	Belum Jatuh Tempo
31.	15 Maret 2025	Belum Jatuh Tempo
32.	15 Juni 2025	Belum Jatuh Tempo
33.	15 September 2025	Belum Jatuh Tempo
34.	15 Desember 2025	Belum Jatuh Tempo
35.	15 Maret 2026	Belum Jatuh Tempo
36.	15 Juni 2026	Belum Jatuh Tempo
37.	15 September 2026	Belum Jatuh Tempo
38.	15 Desember 2026	Belum Jatuh Tempo
39.	15 Maret 2027	Belum Jatuh Tempo
40.	15 Juni 2027	Belum Jatuh Tempo



Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
1.	21 Desember 2018	Lunas
2.	21 Maret 2019	Lunas
3.	21 Juni 2019	Lunas
4.	21 September 2019	Lunas
5.	21 Desember 2019	Lunas
6.	21 Maret 2020	Lunas
7.	21 Juni 2020	Lunas
8.	21 September 2020	Lunas
9.	21 Desember 2020	Lunas
10.	21 Maret 2021	Belum Jatuh Tempo
11.	21 Juni 2021	Belum Jatuh Tempo
12.	21 September 2021	Belum Jatuh Tempo
13.	21 Desember 2021	Belum Jatuh Tempo
14.	21 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
15.	21 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
16.	21 September 2022	Belum Jatuh Tempo
17.	21 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
18.	21 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
19.	21 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
20.	21 September 2023	Belum Jatuh Tempo

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
Seri A		
1.	12 Agustus 2020	Lunas
2.	12 November 2020	Lunas
3.	12 Februari 2021	Lunas
4.	12 Mei 2021	Belum Jatuh Tempo
5.	12 Agustus 2021	Belum Jatuh Tempo
6.	12 November 2021	Belum Jatuh Tempo
7.	12 Februari 2022	Belum Jatuh Tempo
8.	12 Mei 2022	Belum Jatuh Tempo
9.	12 Agustus 2022	Belum Jatuh Tempo
10.	12 November 2022	Belum Jatuh Tempo
11.	12 Februari 2023	Belum Jatuh Tempo
12.	12 Mei 2023	Belum Jatuh Tempo
13.	12 Agustus 2023	Belum Jatuh Tempo



Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
14.	12 November 2023	Belum Jatuh Tempo
15.	12 Februari 2024	Belum Jatuh Tempo
16.	12 Mei 2024	Belum Jatuh Tempo
17.	12 Agustus 2024	Belum Jatuh Tempo
18.	12 November 2025	Belum Jatuh Tempo
19.	12 Februari 2025	Belum Jatuh Tempo
20.	12 Mei 2025	Belum Jatuh Tempo
Seri B		
1.	12 Agustus 2020	Lunas
2.	12 November 2020	Lunas
3.	12 Februari 2021	Lunas
4.	12 Mei 2021	Belum Jatuh Tempo
5.	12 Agustus 2021	Belum Jatuh Tempo
6.	12 November 2021	Belum Jatuh Tempo
7.	12 Februari 2022	Belum Jatuh Tempo
8.	12 Mei 2022	Belum Jatuh Tempo
9.	12 Agustus 2022	Belum Jatuh Tempo
10.	12 November 2022	Belum Jatuh Tempo
11.	12 Februari 2023	Belum Jatuh Tempo
12.	12 Mei 2023	Belum Jatuh Tempo
13.	12 Agustus 2023	Belum Jatuh Tempo
14.	12 November 2023	Belum Jatuh Tempo
15.	12 Februari 2024	Belum Jatuh Tempo
16.	12 Mei 2024	Belum Jatuh Tempo
17.	12 Agustus 2024	Belum Jatuh Tempo
18.	12 November 2025	Belum Jatuh Tempo
19.	12 Februari 2025	Belum Jatuh Tempo
20.	12 Mei 2025	Belum Jatuh Tempo
21.	12 Agustus 2025	Belum Jatuh Tempo
22.	12 November 2025	Belum Jatuh Tempo
23.	12 Februari 2026	Belum Jatuh Tempo
24.	12 Mei 2026	Belum Jatuh Tempo
25.	12 Agustus 2026	Belum Jatuh Tempo
26.	12 November 2026	Belum Jatuh Tempo
27.	12 Februari 2027	Belum Jatuh Tempo
28.	12 Mei 2027	Belum Jatuh Tempo



Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Negotiable Certificates of Deposit (NCD)

Pada tanggal 25 Mei 2015, Bank Mandiri menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahap I Tahun 2015 Seri A, B, C, D dan E dengan total Rp2,6 triliun.

Pada tanggal 16 Desember 2016, Bank Mandiri menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahap II Tahun 2016 Seri A, B, C dan D dengan total Rp2,662.

Nama Bursa Tempat NCD Perusahaan Dicatatkan

Seluruh NCD Bank Mandiri telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel Kronologi Penerbitan *Negotiable Certificates of Deposit* Bank Mandiri

Uraian	Tanggal Terbit	Tenor	Mata Uang	Nilai (miliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
NCD Tahap I							
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri A	25 Mei 2015	184 Hari Kalender	Rp	848	25 November 2015	8,00%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri B	25 Mei 2015	276 Hari Kalender	Rp	440	25 Februari 2016	8,10%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri C	25 Mei 2015	367 Hari Kalender	Rp	987	26 Mei 2016	8,50%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri D	25 Mei 2015	458 Hari Kalender	Rp	175	25 Agustus 2016	8,65%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri E	25 Mei 2015	550 Hari Kalender	Rp	150	25 November 2016	8,75%	Lunas
NCD Tahap II							
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri A	16 Desember 2016	370 Hari Kalender	Rp	927	21 Desember 2017	7,55 %	Lunas
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri B	16 Desember 2016	18 bulan	Rp	500	15 Juni 2018	8,00 %	Lunas
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri C	16 Desember 2016	24 bulan	Rp	350	14 Desember 2018	8,20 %	Lunas
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri D	16 Desember 2016	36 bulan	Rp	885	13 Desember 2019	8,40 %	Lunas



Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi ("EBA-SP") BMRI 01 Kelas A

Pada tanggal 26 Agustus 2016 telah dicatatkan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi ("EBA-SP") BMRI 01 Kelas A di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp456,5.- (empat ratus lima puluh enam miliar lima ratus juta rupiah) dengan *issuer* PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

Nama Bursa Tempat EBA-SP Perusahaan Dicatatkan

Seluruh EBA-SP Bank Mandiri telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel Kronologis Penerbitan Efek Lainnya Bank Mandiri

No.	Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Weighted Average Live	Mata Uang	Nilai Emisi (miliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Wali Amanat
1.	EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A1	26 Agustus 2016	19 Agustus 2016	3 tahun	Rp	103,5	27 Oktober 2029	Tetap. 8,6% per tahun	Lancar	BRI
	Kode EBA: SPSSMFMRI01A1 Kode ISIN: IDU0000011A5									
2.	EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A2	26 Agustus 2016	19 Agustus 2016	5 tahun	Rp	353	27 Oktober 2029	Tetap. 9,1% per tahun	Lancar	BRI
	Kode EBA: SPSSMFMRI01A2 Kode ISIN: IDU0000012A3									

Pembayaran bunga pertama telah dilakukan pada tanggal 27 November 2016. Bunga dibayarkan bersamaan dengan pembayaran pokok setiap tiga bulan pada tanggal 27 bulan November, Februari, Mei dan Agustus setiap tahun melalui KSEI. EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A1 diperkirakan akan lunas lebih awal (sebelum 27 Oktober 2029) karena kumpulan tagihan mempunyai rata-rata tertimbang jatuh tempo (*weighted average live*) selama 3 (tiga) tahun. Demikian juga dengan EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A2 diperkirakan akan lunas lebih awal karena kumpulan tagihan mempunyai rata-rata tertimbang jatuh tempo (*weighted average live*) selama 5 (lima) tahun.

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018

Pada tanggal 27 Juli 2018 telah dicatatkan Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 ("MTN Subordinasi Mandiri") senilai Rp500.000.000.000.- (lima ratus miliar Rupiah) atas dasar Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau MTN Subordinasi Mandiri. No. 65 tanggal 27 Juli 2018, dibuat di hadapan Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Notaris di Jakarta, oleh Perseroan (selaku Penerbit), PT Bahana Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. (secara bersama-sama bertindak selaku *Arranger* dan Agen Penempatan) dan PT Bank Permata Tbk (selaku Agen Pemantau). MTN Subordinasi Mandiri dilakukan secara penawaran terbatas (*private placement*).

Penerbitan MTN Subordinasi Mandiri dilaksanakan dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bank Sistemik. Penerbitan MTN tersebut telah mendapatkan persetujuan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018.



Nama Bursa Tempat MTN Perusahaan Dicatatkan

Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (“MTN Subordinasi Mandiri”) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel Kronologis Penerbitan Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018

Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah (Miliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Agen Pemantau
								2020	2019	
Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (“MTN Subordinasi Mandiri”)	31 Juli 2018	5 Tahun	Rp	500	31 Juli 2023	8,50% per tahun (tetap)	Belum Lunas	AA _{id} (Double A)	AA _{id} (Double A)	Bank Permata

Tabel Kronologis Pembayaran Bunga Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
1.	31 Oktober 2018	Lunas
2.	31 Januari 2019	Lunas
3.	31 April 2019	Lunas
4.	31 Juli 2019	Lunas
5.	31 Oktober 2019	Lunas
6.	31 Januari 2020	Lunas
7.	31 April 2020	Lunas
8.	31 Juli 2020	Lunas
9.	31 Oktober 2020	Lunas
10.	31 Januari 2021	Lunas
11.	31 April 2021	Belum Jatuh Tempo
12.	31 Juli 2021	Belum Jatuh Tempo
13.	31 Oktober 2021	Belum Jatuh Tempo
14.	31 Januari 2022	Belum Jatuh Tempo
15.	31 April 2022	Belum Jatuh Tempo
16.	31 Juli 2022	Belum Jatuh Tempo
17.	31 Oktober 2022	Belum Jatuh Tempo
18.	31 Januari 2023	Belum Jatuh Tempo
19.	31 April 2023	Belum Jatuh Tempo
20.	31 Juli 2023	Belum Jatuh Tempo



Euro Medium Term Note (EMTN)

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Tingkat bunga 3,75% per tahun dengan tenor 5 tahun. Obligasi ini diterbitkan pada nilai 98,998% (sembilan puluh delapan koma sembilan sembilan delapan persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester (*semi-annual*), dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi.

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Tingkat bunga 4,75% per tahun dengan tenor 5 tahun. Obligasi ini diterbitkan pada nilai 99,255% (sembilan puluh sembilan koma dua lima lima persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester (*semi-annual*), dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 November 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 13 Mei 2025 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi.

Wali amanat (*Trustee*) dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon. Pada tanggal 31 Desember 2020, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Nama Bursa Tempat EMTN Perusahaan Dicatatkan

EMTN Bank Mandiri telah dicatatkan pada Singapore Exchange (SGX).

Tabel Kronologis Penerbitan Euro Medium Term Notes (EMTN) Bank Mandiri

Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah (Juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Agen Pemantau
								2020	2019	
<i>Euro Medium Term Notes</i> (EMTN) Bank Mandiri Tahun 2019	11 April 2019	5 Tahun	USD	750	11 April 2024	3,75% per tahun (tetap)	Belum Lunas	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Bank of New York Mellon
<i>Euro Medium Term Notes</i> (EMTN) Bank Mandiri Tahun 2020	13 May 2020	5 Tahun	USD	500	13 May 2025	4,75% per tahun (tetap)	Belum Lunas	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	-	Bank of New York Mellon

Tabel Kronologis Pembayaran Bunga Euro Medium Term Notes (EMTN) Bank Mandiri

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
1.	11 Oktober 2019	Lunas
2.	11 April 2020	Lunas
3.	11 Oktober 2020	Lunas
4.	11 April 2021	Belum Jatuh Tempo
5.	11 Oktober 2021	Belum Jatuh Tempo
6.	11 April 2022	Belum Jatuh Tempo
7.	11 Oktober 2022	Belum Jatuh Tempo
8.	11 April 2023	Belum Jatuh Tempo
9.	11 Oktober 2023	Belum Jatuh Tempo
10.	11 April 2024	Belum Jatuh Tempo



Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia. Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190. Indonesia
Tel : (021) 5150515
Fax : (62-21 5)154153
Website : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Pencatatan
Tahunan Saham
Periode Penugasan : Juli 2003 – Desember
2020
Besaran Fee : Rp137.500.000

Kantor Akuntan Publik

Purwanto, Sungkoro & Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2. 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Pusat. DKI Jakarta. 12190
Tel : (021) 5289 5000
Fax : (021) 5289 4100
Website : www.ey.com/id
Email : https://webforms.ey.com/id/en/email_alerts

Jasa yang diberikan : Audit Laporan Keuangan
dan Laporan Program
Kemitraan dan Bina
Lingkungan
Periode Penugasan : Januari 2015 – Desember
2020
Besaran Fee : Rp13.232.827.089

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28. Jakarta 10120
Tel : (021) 3508077
Fax : (021) 350 8078
Website : www.datindo.com
Email : corporatesecretary@datindo.com

Jasa yang diberikan : Jasa Administrasi
Saham Pasar Sekunder
Periode Penugasan : Juni 2003 – Desember
2020
Besaran Fee : Rp684.536.600

Lembaga Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower - Senayan City. 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270. Indonesia
Tel : (021) 7278 2380
Fax : (021) 7278 2370
Website : www.pefindo.com
Email : -

Jasa yang diberikan:
Pemeringkatan Perusahaan.
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I
Bank Mandiri.
Periode Penugasan:
Maret 2006 – Desember 2020

Standard & Poor's Ratings Services
Suite 3003. 30/F. Edinburgh Tower.
The Landmark. 15 Queen's Road
Central
Hong Kong
Tel : 852 2533 3590
Fax : 852 2533 3599
Website : www.standardandpoors.com
Email : ratings.request@spglobal.com

Jasa yang diberikan:
Pemeringkatan Perusahaan
Periode Penugasan:
2002 – Desember 2020

Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 79
Jakarta 12910. Indonesia
Tel : (021) 5795 7755
Fax : (021) 5795 7750
Website : www.fitchratings.co.id
Email : eva.muis@fitchratings.com

Jasa yang diberikan:
Pemeringkatan Perusahaan
Periode Penugasan:
2002 – Desember 2020

Moody's Investors Service
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
Tel : 65 6398 8339
Fax : 65 6398 8301
Website : www.moody.com/indonesia
Email : clientservices@moodys.com

Jasa yang diberikan:
Pemeringkatan Perusahaan
Periode Penugasan:
2002 – Desember 2020

KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia. Tower 1. Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190. Indonesia
Tel : (021) 5152855
Fax : (021) 52991199
Website : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan : Pengelolaan administrasi efek (saham dan obligasi)
Periode Penugasan : Juli 2003 – Desember 2020
Besaran Fee : Rp104.500.000



Penghargaan dan Sertifikasi

PENGHARGAAN

Bidang Bisnis

11 Maret 2020



Acara
The Best Bank in Mortgage 2020
 Penyelenggara
 Majalah Infobank

11 Maret 2020



Acara
The Top SME Lender Awards 2020
 Penyelenggara
 Majalah Infobank

13 Mei 2020



Acara
Best Banks 2020 Asia Pacific Winners
 Penyelenggara
 Global Finance

15 Mei 2020



Acara
Global 2000: World's Largest Public Companies
 Penyelenggara
 Forbes

15 Mei 2020



Acara
Global 2000: World's Largest Public Companies
Penyelenggara
Forbes

15 Mei 2020



Acara
Infobank Digital Brand Awards 2020
Penyelenggara
Majalah Infobank

15 Mei 2020



Acara
Infobank Digital Brand Awards 2020
Penyelenggara
Majalah Infobank

15 Mei 2020



Acara
Infobank Digital Brand Awards 2020
Penyelenggara
Majalah Infobank

15 Mei 2020



Acara
Infobank Digital Brand Awards 2020
Penyelenggara
Majalah Infobank

15 Mei 2020



Acara
Infobank Digital Brand Awards 2020
Penyelenggara
Majalah Infobank



15

Mei 2020



Acara
Infobank Digital Brand Awards 2020
Penyelenggara
Majalah Infobank

17

Juni 2020



Acara
Solo Best Brand & Innovation Award 2020
Penyelenggara
Solopos

19

Juni 2020



Acara
Indonesia Millennial's Top Brand Award 2020
Penyelenggara
Warta Ekonomi

1

Juli 2020



Acara
Top 1.000 World Bank
Penyelenggara
The Banker

1

Juli 2020



Acara
Top 1.000 World Bank
Penyelenggara
The Banker

1

Juli 2020



Acara
Top 1.000 World Bank
Penyelenggara
The Banker

25

Agustus 2020



Acara
Investor Awards Best Bank 2020
Penyelenggara
Majalah Investor

29

September 2020



Acara
25th Infobank Awards 2020
Penyelenggara
Majalah Infobank

27

November 2020



Acara
BUMN Awards 2020
Penyelenggara
Warta Ekonomi

4

Desember 2020



Acara
Iconomics CSR Awards 2020
Penyelenggara
Iconomics

14

Desember 2020



Acara
Bisnis Indonesia Awards 2020
Penyelenggara
Bisnis Indonesia

18

Desember 2020



Acara
Iconomics Emiten Award 2020
Penyelenggara
Iconomics



PENGHARGAAN

Bidang Treasury

18 Mei 2020



Acara
Corporate Treasurer Awards 2020
Penyelenggara
Corporate Treasurer

10 Juli 2020



Acara
10th Annual Alpha Southeast Asia Treasury & FX Awards 2020
Penyelenggara
Alpha South East Asia

10 Juli 2020



Acara
10th Annual Alpha Southeast Asia Treasury & FX Awards 2020
Penyelenggara
Alpha South East Asia

10 Juli 2020



Acara
10th Annual Alpha Southeast Asia Treasury & FX Awards 2020
Penyelenggara
Alpha South East Asia

4 September 2020



Acara
Treasury, Trade, SSC and Risk Management Awards 2020
Penyelenggara
The Asset

2 Desember 2020



Acara
The Asset Country Awards 2020
Penyelenggara
The Asset

3

Desember 2020



Acara
Bank Indonesia Award 2020
Penyelenggara
Bank Indonesia

3

Desember 2020



Acara
Bank Indonesia Award 2020
Penyelenggara
Bank Indonesia

3

Desember 2020



Acara
Bank Indonesia Award 2020
Penyelenggara
Bank Indonesia

16

Desember 2020



Acara
Investor Gathering Kementerian Keuangan 2020
Penyelenggara
Kementerian Keuangan RI

17

Desember 2020



Acara
Penghargaan kepada Mitra Penerbitan Surat Utang Negara
Penyelenggara
Kementerian Keuangan RI



PENGHARGAAN

Bidang Governance

29

Juli 2020



Acara
Penghargaan GRC & Performance Excellence Award 2020
Penyelenggara
 Majalah BusinessNews

November 2020



Acara
ASEAN CG Scorecard
Penyelenggara
 ASEAN Capital Markets Forum

17

Desember 2020



Acara
**Indonesia Good Corporate Governance Award:
 The Most Trusted Companies 2020**
Penyelenggara
 Majalah SWA dan Indonesian Institute
 for Corporate Governance

PENGHARGAAN

Bidang Teknologi Informasi, e-Banking dan Media Sosial

23 Juli 2020



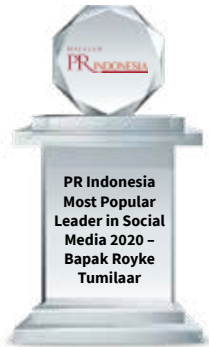
Acara
Banking Service Excellence Awards 2020
 Penyelenggara
 Majalah Infobank

2 September 2020



Acara
Anugerah Inovasi Indonesia
 Penyelenggara
 IDX Channel

9 September 2020



Acara
PR Indonesia 6th Jambore PR Indonesia
 Penyelenggara
 Majalah PR Indonesia dan Isentia Indonesia

12 Oktober 2020



Acara
IDC DX Digital Transformation Awards 2020
 Penyelenggara
 International Data Corporation (IDC)

26 November 2020



Acara
Anugrah Humas Indonesia 2020
 Penyelenggara
 PR Indonesia

27 November 2020



Acara
BUMN Awards 2020
 Penyelenggara
 Warta Ekonomi



10

Desember 2020



Acara
CNBC Indonesia Awards 2020
Penyelenggara
Iconomics

22

Desember 2020



Acara
Top Digital Awards 2020
Penyelenggara
Majalah IT Works

22

Desember 2020



Acara
Top Digital Awards 2020
Penyelenggara
Majalah IT Works

22

Desember 2020



Acara
Top Digital Awards 2020
Penyelenggara
Majalah IT Works

22

Desember 2020



Acara
Top Digital Awards 2020
Penyelenggara
Majalah IT Works

PENGHARGAAN

Bidang Human Capital

2 Oktober 2020



Acara

HR Asia Best Companies To Work For In Asia 2020

Penyelenggara
HR Asia Magazine

25 November 2020



Acara

Digital Marketing & Human Capital Awards 2020

Penyelenggara
BusinessNews Indonesia

25 November 2020



Acara

Digital Marketing & Human Capital Awards 2020

Penyelenggara
BusinessNews Indonesia

8 Desember 2020



Acara

Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within 2020

Penyelenggara
Majalah SWA & NBO

18 Desember 2020



Acara

Iconomics Indonesia PR Person Award 2020

Penyelenggara
Iconomics



PENGHARGAAN

Wealth Management

7

Agustus 2020



Service Quality
Diamond
Award, Kategori
Best Purchase
Mutual Fund/
Bond at Priority
Banking

Acara
Service Quality Award
Penyelenggara
Majalah Service Excellence & CCSL

15

Juli 2020



Best Private
Banking Service
Business Owner

Acara
Country Awards for Excellence 2020
Penyelenggara
Majalah EUROMONEY

13

Juli 2020



Best Private
Wealth
Management in
Indonesia

Acara
14th Annual Alpha Southeast Asia
Best Financial Institution Awards 2020
Penyelenggara
Alpha Southeast Asia Magazine

13

Maret 2020



Best Private
Bank in
Indonesia

Acara
Global Finance's 27th annual Best Bank awards
Penyelenggara
Global Finance Magazine

15

Januari 2020



Best Private
Bank Indonesia
Domestic

Acara
ASIAN Private Banker Award for Distinction 2019
Penyelenggara
Asian Private Banker Award for Distinction

8

Juli 2020



Best Private
Bank in
Indonesia

Acara
Finance Asia Country Awards 2020
Penyelenggara
FinanceAsia Magazine



18 Juni 2020



Acara
The Global Private Banking Innovation Awards
Penyelenggara
The Digital Bankers – Private Banking Innovation Awards

SERTIFIKASI

9 Oktober 2018 – 13 Juni 2021



Penerima Sertifikasi
Direktorat Internal Audit
Dikeluarkan Oleh
SGS Indonesia

13 Maret 2020 – 7 Maret 2023



Penerima Sertifikasi
Mandiri Contact Center Yogyakarta
Dikeluarkan Oleh
SGS United Kingdom Ltd

17 Februari 2019 – 11 Desember 2021



Certification Receipt
Mandiri Contact Center Jakarta
Issued by
SGS Indonesia



26 April 2020 – 26 April 2022



Penerima Sertifikasi
IT Infrastructure Group
 Dikeluarkan Oleh
SGS Indonesia

13 Desember 2020 – 29 September 2021



Penerima Sertifikasi
IT Infrastructure Group
 Dikeluarkan Oleh
URS

4 Juni 2020 – 21 Desember 2022



Penerima Sertifikasi
IBFI Group
 Dikeluarkan Oleh
SGS Indonesia

10 Agustus 2020 – 9 Agustus 2023



Penerima Sertifikasi
Strategic Procurement Group
 Dikeluarkan Oleh
Tuv Nord Indonesia

Surveillance Audit 2 kali dalam 1 tahun
 (Juni 2020 dan Desember 2020)



Penerima Sertifikasi
Strategic Procurement Group
 Dikeluarkan Oleh
Lloyd's Register

17 Februari 2019 – 17 Februari 2022



Penerima Sertifikasi
Direktorat Internal Audit
 Dikeluarkan Oleh
SGS Indonesia



Nama dan Alamat Entitas Anak, Entitas Cucu, Entitas Asosiasi, Kantor Luar Negeri dan Kantor Wilayah

Entitas Anak

PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)

Gedung Wisma Mandiri 1
Jl. MH. Thamrin No. 5
Jakarta, 10340
Telp : (021) 2300 509. 3983 9000 (Hunting)
Fax : (021) 3983 2989
Call Center : 14040
Website : www.syariahamandiri.co.id

PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri I Lt. 24-25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Telp : (021) 526 3445
Fax : (021) 526 3521
Website : www.mandirisekuritas.co.id

PT Mandiri Tunas Finance (“MTF”)

Graha Mandiri Lt. 3A
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta, 10310
Telp : (021) 230 5608
Fax : (021) 230 5618
Call Center : 1500059
Email : corporate.secretary@mtf.co.id
Website : www.mtf.co.id

PT Mandiri AXA General Insurance (“MAGI”)

AXA Tower Lt. 16
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18 Kuningan City
Jakarta, 12940
Telp : (021) 3005 7777
Fax : (021) 3005 7600
Call Center : 1500733
Website : www.axa-insurance.co.id

PT AXA Mandiri Financial Services (“AXA Mandiri”)

AXA Tower Lt. 9
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18 Kuningan City
Jakarta, 12940
Telp : (021) 3005 8788
Fax : (021) 3005 7800
Email : customer@axa-mandiri.co.id
Website : www.axa-mandiri.co.id

PT Bank Mandiri Taspen

Graha Mandiri Taspen
Jl. Cikini Raya No.42
Jakarta, 10330
Telp : (021) 3919161
Call Center : (0361) 227 887
(0361) 247 555
Website : www.bankmantap.co.id

Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (“MIR”)

Wisma Mepro
Ground & Mezzanine Floor 29 and 31.
Jalan Ipoh 51200
Kuala Lumpur, Malaysia
Telp : +603-4045 4988
+603-4045 5988
Website : www.mandiriremittance.com

Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”)

2nd Floor
4 Thomas More Square
Thomas More Street
London E1W 1YW
Telp : +44-207-553-8688
Fax : +44-207-553-8699
Website : www.bkmandiri.co.uk



PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (“Mandiri Inhealth”)

Menara Palma Lt. 20.
Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav. 6, Kuningan
Jakarta, 12950
Telp : (021) 5250900
Fax : (021) 5250708
Website : www.mandiriinhealth.co.id

PT Mandiri Utama Finance (“MUF”)

Plaza Bapindo Menara Mandiri Lt. 26-27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54 – 55
Jakarta, 12950
Telp : 021) 1500824
Website : www.muf.co.id

PT Mandiri Capital Indonesia (“MCI”)

Menara Mandiri 1 Lt. 20
Jl. Jend. Sudirman. Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Telp : (021) 5266661
Website : www.mandiri-capital.co.id

Entitas Cucu

Mandiri Manajemen Investasi

Menara Mandiri II Lt. 15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190
Telp : (021) 526 3505
Fax : (021) 526 3506
Website : www.mandiri-investasi.co.id

Mandiri Securities Pte Ltd

Mandiri Securities Pte Ltd
12. Marina View #19-06.
Singapore 018961
Telp : +65 6589 3880 (DD)
Fax : +65 6844 9236
Website : www.mandirisekuritas.co.id

PT Mitra Transaksi Indonesia (“MTI”)

Millennium Centennial Centre
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta Selatan, 12920.
Telp : (021) 80628787
Website : www.yokke.co.id

Entitas Asosiasi

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
Jakarta, 12190
Telp : (021) 515 2855
Fax : (021) 5299 1199
Call Center : (021) 0800 186 5734
Website : www.ksei.co.id

PT PANN (Persero)

Jl Cikini IV No. 11
Jakarta, 10330
Telp : (021) 31922003
Fax : (021) 31922980
Website : www.pannmf.co.id/



Kantor Luar Negeri

Bank Mandiri Cabang Singapura

12 Marina View,
#19-01 Asia Square Tower 2,
Singapore 018961
Telp : 65-6213-5688/65-6213-5680
Fax : 65-6844-9833/65-6844-9808
Website : www.ptbankmandiri.com.sg
SWIFT Code : BMRISGSG

Remittance Office Hongkong

Shop 3. G/F. Keswick Court
3 Keswick Street Causeway Bay
Hongkong
Telp : +852-2881-6650
Fax : +852-2881-5386

Bank Mandiri Cabang Dili - Timor Leste

25 Rua de Abril No.10
Colmera
Dili-Timor Leste
Telp : +670-331-7777/+6221-526-3769/+6221-527-1222
Fax : +670-331-7190/+670-331-7444/+6221-252-1652/
+6221-526-3572

Bank Mandiri Cabang Shanghai

Room 4101, Shanghai Tower No. 501, Yin Cheng Zhong Road.
Pudong New District, Shanghai 200120,
People's Republic of China
Telp : +86-21-2033-2625/+86-21-2028-2806/
+86-21-5037-2509
Fax : +86-21-5037-2707/ +86-21-5037-2547
SWIFT Code : BMRICNSH

Mandiri International Remittance Sdn. Bhd.

Wisma MEPRO
Ground & Mezzanine Floor 29 & 31 Jalan Ipoh
51200 Kuala Lumpur
Telp : :+603-4045 4988/+603-4043 5988
Website : www.mandiriremittance.com

Bank Mandiri Cabang Hong Kong

7th Floor
Far East Finance Centre 16
Harcourt Road, Hong Kong
Telp : +852-2881-3632
Fax : 852-2529-8131/852-2811-0735
Website : www.bankmandirihk.com
SWIFT Code : BMRHKHH

Bank Mandiri Cabang Cayman Islands

Cardinal Plaza 3rd Floor, #30 Cardinal Avenue.
PO BOX 10198, Grand Cayman KY 1 – 1002
Cayman Islands
Telp : +1-345-945-8891
Fax : +1-345-945-8892
SWIFT Code : BMRKYKY

Bank Mandiri Cabang Dili - Timor Plaza - Timor Leste

Timor Plaza – Unit #/Unidade No. #203; 233; 204; 230; 231; 232
Jl. Nicolau Lobato.
Comoro Dili - Timor Leste
Telp : +670-7307-7777

Bank Mandiri (Europe) Limited. London

2nd Floor, 4 Thomas More Square, Thomas More Street
London, E1W 1 YW
United Kingdom
Telp : +44-207-553-8688
Fax : +44-207-553-8599
Website : www.bkmandiri.co.uk
SWIFT Code : BMRIGB2L



Kantor Wilayah

REGION I/SUMATERA 1

Jl. Pulau Pinang No. 1
Medan, 20111
Telp : (061) 4153396. 4555434
Fax : (061) 4153273

REGION II/SUMATERA 2

Jl. Kapten A. Rivai No. 1008
Palembang, 30135
Telp : (0711) 364008 - 012. 364013
Fax : (0711) 310992. 3120417. 374279

REGION III/JAKARTA 1

Jl. Lapangan Stasiun No. 2
Jakarta Barat, 11110
Telp : (021) 6922004. 6922005
Fax : (021) 6922006

REGION IV/JAKARTA 2

Jl. Kebon Sirih No. 83
Jakarta Pusat, 10340
Telp : (021) 23565700. 39832922. 39832921
Fax : (021) 39832917. 39832918. 39832923

REGION V/JAKARTA 3

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta Selatan, 12190
Telp : (021) 5267368. 5267337
Fax : (021) 5267371.5267365

REGION VI/JAWA 1

Jl. Soekarno Hatta No. 486
Bandung, 40266
Telp : (022) 7506242. 7511878
Fax : (022) 7505810.7506632

REGION VII/JAWA 2

Jl. Pemuda No. 73
Semarang, 50139
Telp : (024) 3517349.3520484.3520487
Fax : (024) 3520485

REGION VIII/JAWA 3

Jl. Basuki Rahmat No. 2-4
Surabaya, 60271
Telp : (031) 5316764 – 66
Fax : (031) 5316776. 5320641. 5316597

REGION IX/KALIMANTAN

Jl. Lambung Mangkurat No. 3
Banjarmasin, 70111
Telp : (0511) 3365767
Fax : (0511) 3352249. 4366719

REGION X/SULAWESI DAN MALUKU

Jl. R.A. Kartini No. 12-14
Makassar, 90111
Telp : (0411) 3629096. 3629097. 3634811
Fax : (0411) 3629095. 3650367

REGION XI/BALI DAN NUSA TENGGARA

Jl. Veteran No. 1
Denpasar, 80111
Telp : (0361) 226761 – 3
Fax : (0361) 224077. 261453. 235924

REGION XII/PAPUA

Jl. Dr. Sutomo No. 1
Jayapura, 99111
Telp : (0967) 537081. 537183-4. 537189
Fax : (0967) 537181



Informasi pada *Website* Perseroan

Dengan diberlakukannya peraturan OJK No.8/POJK.04/2015 tentang *website* emiten atau perusahaan publik, maka pada situs resmi perusahaan yaitu <http://www.bankmandiri.co.id>. Bank Mandiri telah melengkapi *website* perusahaan dengan memuat berbagai informasi terkini Perseroan. Selain informasi yang bersifat umum, *website* Perseroan juga memberikan informasi yang lebih spesifik diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur korporasi grup Bank Mandiri.
2. Informasi kepemilikan saham Bank Mandiri
3. Profil Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri
4. Analisis kinerja keuangan.
5. Laporan keuangan tahunan dan triwulanan lebih dari 5 tahun terakhir.
6. Laporan tahunan lebih dari 5 tahun terakhir (yang dapat diunduh).
7. Undangan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa.
8. Keputusan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa.
9. Materi yang disediakan dalam kegiatan *briefing* dengan Media maupun Analis.
10. Isi Kode Etik.

Di tahun 2020, *website* Bank Mandiri hadir dengan tampilan baru yang lebih informatif dan interaktif untuk membantu nasabah dalam mencari informasi mengenai Bank Mandiri terutama terkait produk dan layanan. Tampilan menu dikelompokkan menjadi seperti berikut:

Home

Dalam tampilan awal laman *website* Bank Mandiri, terdapat beberapa menu seperti *Mandiri Highlight*, *Economic Review*, *News and Release*, informasi mengenai Kurs Mata Uang Asing yang berlaku dan kalkulator serta menu *Mandiri Chat*.

Perseorangan

Menu yang memuat Informasi tentang layanan perbankan Bank Mandiri yang dikhususkan bagi nasabah perseorangan seperti: Simpanan, Pinjaman, Kartu Kredit, *e-Banking* dan Investasi dan Asuransi.

Bisnis

Menu yang memuat Informasi tentang layanan perbankan Bank Mandiri yang dikhususkan bagi nasabah pelaku bisnis seperti: Simpanan, Pinjaman, *Corporate Card*, *Cash Management*, *Trade Finance* dan *Treasury*.

Prioritas

Menu yang memuat Informasi tentang layanan perbankan Bank Mandiri yang dikhususkan bagi nasabah Prioritas.

Tentang Mandiri

Menu yang memuat Informasi tentang: Korporasi, Mandiri Group, *Investor Relation*, *Good Corporate Governance*, CSR Mandiri dan Karir. Dalam sub menu *Good Corporate Governance*, Perseroan telah memuat informasi mengenai *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*, serta informasi *Corporate Governance* lainnya antara lain mengenai ASEAN Corporate Governance Scorecard. RUPS dan Penerapan praktik GCG. Dalam sub menu *Investor Relation* Perseroan menyediakan informasi bagi investor antara lain mengenai Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, kondisi keuangan dan saham Bank Mandiri secara terkini, efektif, efisien dan transparan.

Bantuan

Menu yang memuat Informasi tentang *Frequently Asked Question* (FAQ) tentang seluruh produk dan layanan yang diberikan oleh Perseroan serta aplikasi *online* untuk pelaporan kehilangan kartu bagi nasabah.

Mandiri Chat-MITA

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Perseroan dengan *Mandiri Intelligence Assistant* (MITA), yaitu layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna dengan cepat dan mudah.





Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Manajemen Risiko

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Seminar: <i>Annual Meeting</i> WEF di Davos	Swiss, 21 – 24 Januari 2020	WEF
		Seminar: Mandiri Investment Forum	Jakarta, 5 Februari 2020	OCE BM
		Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	Jakarta, 11 Februari 2020	LSPP
		Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 2 Komisaris	Jakarta, 21 Februari 2020	LSPP
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Webinar: Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban Emiten dan Peran Direksi dan Dekom dalam menjalankan perusahaan	Jakarta, 1 September 2020	OJK
		Seminar: <i>Data Analytics</i>	Jakarta, 16 September 2020	EDM BM
		Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Webinar: Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri
Ardan Adiperdana	Komisaris	Webinar: Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban Emiten dan Peran Direksi dan Dekom dalam menjalankan perusahaan	Jakarta, 1 September 2020	OJK
		Seminar: <i>Data Analytics</i>	Jakarta, 16 September 2020	EDM BM
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri
		Seminar: <i>Corporate Law for Executive</i> Aspek Hukum dalam pengelolaan Korporasi BUMN	Jakarta, 15-18 Desember 2020	Pertamina Training & Consulting
Rionald Silaban	Komisaris	Seminar: Mandiri Investment Forum	Jakarta, 5 Februari 2020	OCE BM
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Nawal Nely	Komisaris	Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	Jakarta, 20 April 2020	LSPP
		Webinar: Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban Emiten dan Peran Direksi dan Dekom dalam menjalankan perusahaan	Jakarta, 1 September 2020	OJK
		Seminar: <i>Data Analytics</i>	Jakarta, 16 September 2020	EDM BM
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri
Arif Budimanta	Komisaris	Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	Jakarta, 13 Maret 2020	LSPP
		Seminar: <i>Data Analytics</i>	Jakarta, 16 September 2020	EDM BM
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri
Fariad Utomo	Komisaris	Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	Jakarta, 8 Mei 2020	LSPP
		Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	Jakarta, 9 Maret 2020	LSPP
		Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 2 Komisaris	Jakarta, 13 Maret 2020	LSPP
		Webinar: Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban Emiten dan Peran Direksi dan Dekom dalam menjalankan perusahaan	Jakarta, 1 September 2020	OJK
		Seminar: <i>Data Analytics</i>	Jakarta, 16 September 2020	EDM BM
		Webinar: Perbankan Nasional Seminar - Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Webinar: Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	Jakarta, 29 Januari 2020	LSPP
		Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 2 Komisaris	Jakarta, 12 Februari 2020	LSPP
		Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Loeke Larasati Agoestina	Komisaris Independen	Sertifikasi: Uji Kompetensi bidang Manajemen Risiko Level 2 Komisaris	Jakarta, 20 April 2020	LSPP
		Webinar: Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban Emiten dan Peran Direksi dan Dekom dalam menjalankan perusahaan	Jakarta, 1 September 2020	OJK
		Seminar: <i>Data Analytics</i>	Jakarta, 16 September 2020	EDM BM
		Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
		Webinar - Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri
Seminar: <i>Corporate Law for Executive</i> Aspek Hukum dalam pengelolaan Korporasi BUMN	Jakarta, 15-18 Desember 2020	Pertamina Training & Consulting		

Pengembangan Kompetensi Direksi

Sepanjang tahun 2020, anggota Direksi Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Direksi

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Darwaman Junaidi	Direktur Utama	Sertifikasi: Sertifikasi Level 5 - Manajemen Risiko Perbankan	Jakarta, 30 Juli 2020	LSPP
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	<i>Refreshment: Embedding sustainability programs into Banks's Business Model</i>	Jakarta, 12-13 Maret 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	<i>Refreshment: Embedding sustainability programs into Banks's Business Model</i>	Jakarta, 12-13 Maret 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	<i>Refreshment: The Impact of COVID-19 Pandemic on Banking Industry</i> di Jakarta	Jakarta, 13 Juni 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan & SDM	Sertifikasi: Uji Kompetensi Bidang Kepatuhan Perbankan Level Eksekutif	Jakarta, 1 Februari 2020	
		<i>Refreshment: Embedding sustainability programs into Banks's Business Model</i>	Jakarta, 12-13 Maret 2020	Bara Risk Forum
		<i>Onlice Course: Learning How To Learn - Powerful Mental Tools To Help You Master Tough Subjects</i>	Jakarta, 6 Juli 2020	
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	Sertifikasi: Sertifikasi level 5 Manajemen Risiko Perbankan	Jakarta, 13 Mei 2020	LSPP
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Riduan	Direktur Commercial Banking	Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	Seminar: <i>Top Executive Leaders Session Vol.2</i>	Online, 30 Juni 2020	Mandiri University
		Seminar: <i>Top Executive Leaders Session Vol.3</i>	Online, 10 Juli 2020	Bank Mandiri
		Seminar: <i>Membangun Jiwa Kepemimpinan Melalui Techno-Socio Entrepreneurship</i>	Jakarta, 10 Agustus 2020	Bank Mandiri
		<i>Leadtalks: Achieving Our Goal To Be Preferred Financial Partner</i>	Online, 28 September 2020	Bank Mandiri
		<i>Leadtalks: Understanding Enterprise Risk Outlook To Enable Better Business Decision</i>	Online, 19 Oktober 2020	Bank Mandiri
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	Seminar: <i>Top Executive Leaders Sharing (TELS) "Membangun Kepemimpinan Efektif di Era VUCA"</i>	Jakarta, 20 Mei 2020	Mandiri University
		Seminar: <i>Membangun Jiwa Kepemimpinan Melalui Techno-Socio Entrepreneurship</i>	Jakarta, 10 Agustus 2020	Mandiri University
		Sertifikasi: Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	Jakarta, 23 September 2020	LSPP
		Sertifikasi: Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level V	Jakarta, 25 November 2020	LSPP
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	Sertifikasi: Sertifikasi Level 5 - Manajemen Risiko Perbankan	Jakarta, 25 November 2020	LSPP
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	Sertifikasi: Kompetensi <i>Level Advance -Treasury Dealer</i>	Jakarta, 7 Februari 2020	LSPP
		Seminar IBI: <i>Implementation Operational Risk Management</i> Pada Periode COVID-19	Jakarta, Agustus 2020	Banking Competency Center
		Webinar: Bersama Wakil Menteri II BUMN Bapak Budi G. Sadikin Perihal Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Online, 8 Desember 2020	Kementerian BUMN

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Audit Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Boedi Armanto	Ketua	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Muhamad Chatib Basri	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Mohamad Nasir	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Loeke Larasati Agoestina	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Ridwan D. Ayub	Anggota	Seminar: Mandiri Investment Forum	Jakarta, 5 Februari 2020	OCE BM
		Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
Bambang Ratmanto	Anggota	Seminar: Mandiri Investment Forum	Jakarta, 5 Februari 2020	OCE BM
		Webinar: Infobank & Jamkrindo Syariah Peran Penjaminan Syariah Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional	Jakarta, 17 September 2020	Infobank
		Webinar: <i>Transformation in Financial Industry "shifting of service into platform in the Era of New-Normal"</i>	Jakarta, 22 September 2020	Infobank
		Seminar: <i>The Chief Economist Forum: Masa Depan Pengawasan Terintegrasi Sektor Keuangan</i>	Jakarta, 22 September 2020	Infobank
		Seminar: <i>New Business Model Perbankan dan Dunia Usaha di Tengah Pemulihan Ekonomi Nasional</i>	Jakarta, 24 September 2020	Infobank



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Bambang Ratmanto	Anggota	Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Webinar dan E-Awarding #89: <i>Traditional Banks VS Challenger Banks in The Era of Open Banking</i>	Jakarta, 29 September 2020	Infobank
		Webinar IBM Power AI: <i>Leading in Transformation with Service Improvement</i>	Jakarta, 13 Oktober 2020	InfoBank
		Seminar: <i>Economy Outlook 2021 'Wajah Indonesia 2020'</i>	Jakarta, 17 November 2020	Metro TV
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
		Webinar: <i>Progress Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin Covid-19</i>	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Muhamad Chatib Basri	Ketua merangkap Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Mohamad Nasir	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Rionald Silaban	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Arif Budimanta	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Indri K. Hidayat	Anggota	Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota <i>Ex-Officio</i>	Selama tahun 2020, Beliau belum mengikuti Pengembangan Kompetensi		

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Boedi Armanto	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Loeke Larasati A.	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Ardan Adiperdana	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Nawal Nely	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Lista Irma	Anggota	Seminar: Mandiri Investment Forum	Jakarta, 5 Februari 2020	OCE BM
		Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
Chrisna Pranoto	Anggota	Webinar: Perbankan Nasional Menghadapi Krisis Ekonomi Global	Jakarta, 25 September 2020	Perbanas Institute
		Seminar: <i>Visualizing the New Normal in Bank Lending</i>	Jakarta, 2 Desember 2020	Bara Risk Forum
		Webinar: Kunci untuk menjadi Pebisnis yang tangguh dan Adaptif	Jakarta, 2 Desember 2020	Bank Mandiri
		Webinar: <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin COVID-19	Jakarta, 8 Desember 2020	Bank Mandiri

Pengembangan Kompetensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Muhammad Chatib Basri	Ketua Komite	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris		
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris		
Loeke Larasati Agoestina	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris		
Ardan Adiperdana	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris		
Faried Utomo	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris		
Bambang Ratmanto	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Komite Audit		
Chrisna Pranoto	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko		
Zudan Arif Fakrulloh	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Bank Mandiri Taspen)	Webinar: Aspek Hukum Pembiayaan & Restrukturisasi UMKM	Online, 16 Desember 2020	LPPI



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Frans A. Wiyono	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri AXA General Insurance)	Webinar: <i>Ensuring Organizational Resilience: COVID-19</i>	Online, 9-11 Juni 2020	Center for Risk Management & Sustainability (CRMS)
		Webinar: <i>The 6th International Insurance Leading Through Adversity, Strategies for Generating Success</i>	Online, 21 Juli 2020	AAUI
		Webinar: <i>Managing Risk on productivity under this COVID-19 situation and New Normal in The Future</i>	Online, 8-9 September 2020	Center for Risk Management & Sustainability (CRMS)
Mirza Adityaswara	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri Sekuritas)	Webinar: PPL Dirkom	Online, 29 Agustus 2020	APEI
Akhmad Syakhroza	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT AXA Mandiri Financial Services)	Webinar: <i>Risk Management: Integrated Risk Governance Specialist</i>	Online, 23 Juni 2020	LSPMR
Ravik Karsidi	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri Tunas Finance)	Webinar: OJK Institute Research Webinar 2020 “ <i>The New Path on Digital Talent, Holistic Leadership, and Social Fintech</i> ”	Jakarta, 27 Oktober 2020	OJK
Mansyur S. Nasution	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri Utama Finance)	Webinar: <i>Multifinance Road to Recovery</i>	Online, 1 Oktober 2020	APPI
Alamanda Shantika	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri Capital Indonesia)	Seminar: <i>Good Corporate Governance</i>	Jakarta, 7 Agustus 2020	The Indonesian Institute For Corporate Governance dan Mandiri University Group
		Sertifikasi: <i>Indonesia Certificate In Banking Risk & Regulation Level 1 & 2 Exam Preparation For Commissioner</i>	Jakarta, 6 Agustus 2020	The Risk Forum dan Mandiri University Group
Bambang Wibowo	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia)	Seminar: <i>Agile Auditing</i> Kemitraan Komite Audit dengan Auditor Internal dalam Merespons Disrupsi	Jakarta, 22 Juni 2020	IKAI IIA
		Webinar: IIA – IKAI – IAPI dengan judul “Peran Auditor Internal, Komite Audit, dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan”	Online, 29 Juli 2020	IIA IKAI IAPI
		Webinar: <i>Digital & Risk Management in Insurance</i>	Online, 5 Agustus 2020	AJII



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Mulya E. Siregar	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Bank Syariah Mandiri)	Acara Knowledge Sharing Forum: Menyambut <i>Mutual Evaluation Review</i> (MER) <i>Financial Action Task Force</i> (FATF) 2020 di PT Bank Syariah Mandiri.	Jakarta, 16 Januari 2020	CPG dan MSU BSM
		Webinar: Memenangkan Ekonomi & Keuangan Syariah Melewati Badai Krisis Pandemi COVID-19	Online, 11 Mei 2020	MSU BSM
		Webinar: Bagaimana Perbankan Syariah Menghadapi New Normal (<i>After</i> COVID-19)	Online, 13 Mei 2020	MSU BSM
		Webinar: Ketahanan dan Bisnis Syariah Dalam Menghadapi Dampak COVID-19	Online, 14 Mei 2020	LPPI
		Webinar: Indonesia <i>Sharia Banking - Flashback and Going Forward</i>	Online, 21 Mei 2020	IAEI
		Webinar: Temu Virtual Industri Jasa Keuangan terkait dengan Rencana Kebijakan Stimulus Lanjutan OJK : Rencana Kebijakan Stimulus Lanjutan OJK	Online, 27 Mei 2020	OJK
		Webinar: Sosialisasi Update Strategi BSM	Online, 11 Juni 2020	BSM
		Webinar: <i>Development of Research Ecosystem to Support Asia as Center Of Islamic Economics and Finance Research</i>	Online, 17 September 2020	Masyarakat Ekonomi Syariah
		Sosialisasi Wawasan Hukum: Penyusunan, gratifikasi dan tindak pidana korporasi	Jakarta, 14 Oktober 2020	BSM & KPK
Mohamad Hidayat	Anggota (Perwakilan Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Mandiri)	Webinar: GCG Perbankan Syariah	Online, 25 November 2020	BSM
		Seminar: Sosialisasi Peraturan OJK	Jakarta, 23 Januari 2020	OJK dan Pasar Modal Syariah OJK
		<i>Workshop Master Class: Compliance Management & Sustainability</i>	Jakarta, 2-4 November 2020	Center for Risk Management & Sustainability
		Seminar: Pengesahan dan Pembahasan Fatwa tentang Kliring, Penyelesaian dan Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa Atas Efek Bersifat Ekuitas di Bursa Efek dan Klausula dalam Fatwa Sukuk terkait Tadawul (<i>tradibility</i>) Sukuk pada Pasar Sekunder	Jakarta, 30 September 2020	DSN MUI
		Webinar: <i>Workshop Pra Ijtima Sanawy</i> DPS Bidang Perbankan Syariah	Online, 2 – 13 Oktober 2020	DSN MUI
		Seminar: <i>International Conference on Contemporary Fiqh Issues on Islamic Economic and Finance</i>	Online, 27 Oktober 2020	BI, DSN MUI, MES, OJK
Webinar: Ijtima Sanawy DPS Tahun 2020	Online, 5-6 November 2020	DSN MUI		



Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Nama	Periode Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Rohan Hafas	Oktober 2014 – 6 Maret 2020	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Direksi.		
Rully Setiawan	6 Maret 2020 – 10 November 2020	Sertifikasi: Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	Jakarta, 12-13 Maret 2020	BARA
		Seminar: <i>Co-Creating Future</i> Mandirian	Jakarta, 15 Mei 2020	Mandiri University
		Seminar: <i>Master Class Of Stakeholder Management</i>	Jakarta, 15 Mei 2020	Mandiri University
		Seminar: Membangun Kepemimpinan Efektif di Era VUCA	Jakarta, 20 Mei 2020	Mandiri University
		Seminar: Transformasi Kepemimpinan Astra melalui Strategi <i>Team Work</i> yang Efektif	Jakarta, 20 Mei 2020	Mandiri University
		Seminar: <i>Reshaping Culture In The New Normal Era</i>	Jakarta, 3 Juni 2020	Mandiri University
		Seminar: <i>Business Continuity Management - SP</i>	Jakarta, 24 Juni 2020	Mandiri University
		Seminar: Transformasi Kepemimpinan Astra Melalui Strategi <i>Team Work</i> Yang Efektif	Jakarta, 30 Juni 2020	Mandiri University
		Seminar: Membangun Jiwa Kepemimpinan Melalui <i>Techno-Socio Entrepreneurship</i>	Jakarta, 10 Agustus 2020	Mandiri University
		Seminar: <i>Achieving Our Goal To Be Preferred Financial Partner</i>	Jakarta, 28 September 2020	Mandiri University
		Sertifikasi: Uji Kepatuhan	Jakarta, 12 Oktober 2020	Mandiri University
		Seminar: Dampak COVID-19 Terhadap Kondisi Perekonomian	Jakarta, 30 Maret 2020	Mandiri University
		Seminar: Menjadi Tangguh Di Tengah Krisis Dari Perspektif Pemimpin Wanita	Jakarta, 21 April 2020	Mandiri University
		Seminar: <i>Co-Creating Future</i> Mandirian	Jakarta, 3 Juni 2020	Mandiri University
Seminar: <i>Reshaping Culture In The New Normal Era</i>	Jakarta, 12 Juni 2020	Mandiri University		
Seminar: <i>Kick Off Covid Rangers</i>	Jakarta, 21 Juli 2020	Mandiri University		
Rudi As Aturridha	10 November – Saat ini	Seminar: <i>Mandiri Learning Carnival - Emotional Agility - Thriving in The New Normal</i>	Jakarta, 23 September 2020	Mandiri University
		Sertifikasi: <i>Security Awareness Level 1 - Foundation</i>	Jakarta, 30 September 2020	Mandiri University
		Sertifikasi: Uji Kepatuhan	Jakarta, 14 Oktober 2020	Mandiri University
		Sertifikasi: <i>Security Awareness Level 2 Leaders</i>	Jakarta, 22 Oktober 2020	Mandiri University
		Sertifikasi: <i>Security Awareness Level 3 Senior Leaders</i>	Jakarta, 22 Desember 2020	Mandiri University



Pengembangan Kompetensi Internal Audit dan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2020, Unit Internal Audit Bank Mandiri telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi Unit Internal Audit

Nama	Grup	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Albertus Eko Widjajanto	Wholesale & Corporate Center Audit Group	Seminar: <i>Conflict Resolution</i> Serta <i>Influence & Communication</i> untuk Auditor Supervisor	16-17 Januari 2020	Mandiri University Jakarta
		Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/ Jakarta
		Webinar: Mandiri Finansial Menuju Masa Depan Cerah	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Arif Jatmoko	IT Audit Group	Seminar: <i>Conflict Resolution</i> Serta <i>Influence & Communication</i> untuk Auditor Supervisor	16-17 Januari 2020	Mandiri University Jakarta
		Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Sertifikasi: <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko	14 Februari 2020	Mandiri University Jakarta
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	Msc Learning Partner
		Webinar: Mandiri Finansial Menuju Masa Depan Cerah	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Asep Syaeful Rochman	Senior Investigator	Seminar: <i>Conflict Resolution</i> Serta <i>Influence & Communication</i> untuk Auditor Supervisor	16-17 Januari 2020	Mandiri University Jakarta
		Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		<i>Workshop</i> : Implementasi Perjanjian Kerja Sama (PKB)	13 Februari 2020	Mandiri University Jakarta
		Seminar: Aspek Keamanan Internet dalam Pendekatan Forensik Digital	25 Agustus 2020	PANDI
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		<i>Impactful Question Unlock All Information</i>	15 Agustus 2020	BLAR Management
		Seminar: Mengenal dan Mencegah Tindak Kejahatan SIM SWAP	24 Agustus 2020	KOMINFO
		Seminar: <i>Office Life 2020 Digital Office</i>	29 Mei 2020	EXPERD
		Webinar: Mandiri Finansial Menuju Masa Depan Cerah	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Hendry Winandar	IT Audit Group	Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	25 Agustus 2020	PANDI
		Webinar: Mandiri Finansial Menuju Masa Depan Cerah	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise



Nama	Grup	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Indra Jaka Aprilyanta	Senior Investigator	Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Seminar: Aspek Keamanan Internet dalam Pendekatan Forensik Digital	25 Agustus 2020	PANDI
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		<i>Impactful Question Unlock All Information</i>	15 Agustus 2020	BLAR Management
		Seminar: Kebijakan Impelementasi Hak Tanggungan Terintegrasi Secara Elektronik Berdasarkan Peraturan Menteri ATR No. 9 Tahun 2019	11 Desember 2020	Dunamis Organizations Services
		Seminar: <i>Managing Conflict of Interest: A Practical Guidance from Leading</i>	9 Mei 2020	PT Inixindo Persada Rekamaya Komputer
		Seminar: Mengenal dan Mencegah Tindak Kejahatan SIM SWAP	24 Agustus 2020	KOMINFO
		Seminar: <i>Micro Expression & Body Language</i>	15 Mei 2020	PT Inixindo Persada Rekamaya Komputer
		Seminar: Survei <i>Fraud</i> Indonesia	27 Juni 2020	ACFE
		Webinar: Mandiri <i>Finansial Menuju Masa Depan Cerah</i>	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Inna Mutmainnatti	Retail Audit Group	Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Seminar: Mengenal dan Mencegah Tindak Kejahatan SIM SWAP	3 Februari 2020	Mandiri University Jakarta
		Webinar: Mandiri <i>Finansial Menuju Masa Depan Cerah</i>	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Jan Elisa B.P. Girsang	Wholesale & Corporate Center Audit Group	Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	17 Januari 2020	Mandiri University Jakarta
		Sertifikasi: <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Sertifikasi: Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level III	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	20 Mei 2020	Mandiri University Jakarta
		Webinar: Mandiri <i>Finansial Menuju Masa Depan Cerah</i>	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Lisbeth Juniar	Wholesale & Corporate Center Audit Group	Seminar: <i>Conflict Resolution</i> Serta <i>Influence & Communication</i> untuk Auditor Supervisor	17 Januari 2020	Mandiri University Jakarta
		Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		Webinar: Mandiri <i>Finansial Menuju Masa Depan Cerah</i>	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Mustaslimah	Internal Audit	Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		Seminar: <i>Top Executive Leaders Sharing (TELS)</i> Vol. 1	20 Mei 2020	Mandiri University Jakarta
		Webinar: Mandiri <i>Finansial Menuju Masa Depan Cerah</i>	18 Desember 2002	AAA Free Enterprise

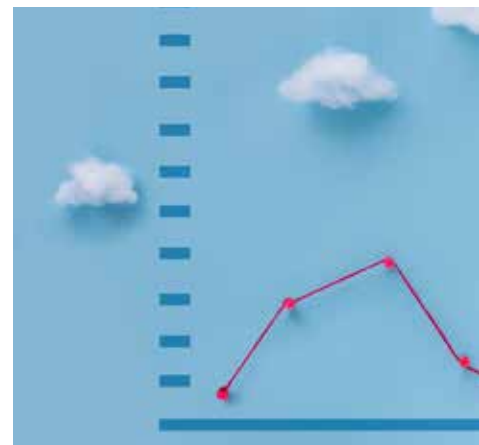


Nama	Grup	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
R. Erwan Djoko	Retail Audit Group	Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Seminar: Peran Auditor Internal dalam Mengawal Proses Perubahan Organisasi Menuju E-Business & E-Government Pada Era Digital dan Pandemi COVID-19	17 April 2020	YPIA/Jakarta
		Sosialisasi: <i>Benefit</i> Pensiun	25 Februari 2020	Mandiri University Jakarta
		Workshop: Implementasi Perjanjian Kerja Sama (PKB)	25 Februari 2020	Mandiri University Jakarta
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		Seminar: Mengenal dan Mencegah Tindak Kejahatan SIM SWAP	24 Agustus 2020	KOMINFO
		Webinar: Mandiri Finansial Menuju Masa Depan Cerah	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Rasyid Darajat	IT Audit Group	Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Sertifikasi: Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level I	9 Juli 2020	LSPP/Jakarta
		Seminar: Waspada Kredit Macet Gelombang Kedua	9 Juli 2020	Asta Consultant/Jakarta
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		Webinar: Mandiri Finansial Menuju Masa Depan Cerah	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise
Retno Dwi Lestari	Senior Investigator	Seminar: <i>CIA Coaching Clinic Part 1</i>	12 Mei 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Seminar: IIA Indonesia Forum <i>Talent Management</i>	30 Juni 2020	IIA Indonesia/Jakarta
		Seminar: <i>Micro Expression & Body Language</i>	16 Mei 2020	BLAR Management/ Jakarta
		Seminar: 2 Jam Siap Pensiun	7 November 2020	AAA Free Enterprise
		Seminar: Aspek Keamanan Internet dalam Pendekatan Forensik <i>Digital</i>	25 Agustus 2020	PANDI
		Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		Seminar: <i>Impactful Question Unlock All Information</i>	15 Agustus 2020	BLAR Management
		Seminar: Mengenal dan Mencegah Tindakan Kejahatan SIM SWAP	24 Agustus 2020	KOMINFO
		Seminar: <i>The Role of Forensic Auditor in Fraud Prevention and Detection</i>	1 Oktober 2020	PT Inixindo Persada Rekalaya Komputer
Suharto	Retail Audit Group	Seminar: <i>Becoming A High Performer Auditor</i>	21 Desember 2020	MSCO Learning Partner
		Seminar: Mengenal dan Mencegah Tindak Kejahatan SIM SWAP	24 Agustus 2020	KOMINFO
		Webinar: Mandiri Finansial Menuju Masa Depan Cerah	18 Desember 2020	AAA Free Enterprise



Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perseroan

Di tengah perlambatan kinerja akibat Pandemi COVID-19, Bank Mandiri tetap dapat membukukan laba bersih sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp14,16 triliun (bank only), dimana angka tersebut berhasil melampaui target RKAP Revisi 2020 sebesar Rp10,34 triliun. Faktor-faktor yang mendorong tercapainya target laba bersih adalah perolehan net interest income dan fee based income masing-masing sebesar Rp46,81 triliun dan Rp22,12 triliun, dimana pencapaian NII dan FBI tersebut juga telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan dalam RKAP Revisi 2020.







Tinjauan Perekonomian

Analisis Perekonomian Global

Perekonomian global mengalami tekanan sangat besar dengan adanya Pandemi COVID-19 yang melanda lebih dari 200 negara di dunia. Dalam laporan World Economic Outlook Januari 2021, IMF memperkirakan perekonomian global tahun 2020 akan mengalami kontraksi sebesar 3,5%. Pelemahan signifikan aktivitas ekonomi global dipengaruhi oleh kebijakan *lockdown* atau pembatasan mobilitas manusia untuk meredam penyebaran virus yang mengakibatkan terhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba di berbagai negara.



Hampir seluruh negara di dunia mengalami resesi, termasuk Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara di kawasan Uni Eropa. Ekonomi Amerika Serikat pada Triwulan-II dan III 2020 mengalami kontraksi, masing-masing sebesar 9,0% dan 2,8% *Year on Year* (YoY). Ekonomi Jepang pada periode yang sama mengalami kontraksi 10,3% dan 5,7%. Sementara itu di Eropa, ekonomi Jerman pada Triwulan II dan III 2020 mengalami kontraksi sebesar 11,2% dan 4,0% dan ekonomi Perancis mengalami kontraksi sebesar 18,9% dan 3,9%. Resesi ekonomi juga dialami negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Ekonomi Malaysia terkontraksi sebesar 7,1% dan 2,7% (YoY). Ekonomi Thailand terkontraksi sebesar 12,15% dan 6,41%. Ekonomi Filipina terkontraksi sebesar 16,9% dan 11,5%, dan ekonomi Singapura terkontraksi 13,4% dan 5,6% (YoY).

Pelemahan signifikan ekonomi global berdampak besar kepada tingginya volatilitas di pasar finansial. Harga saham dan harga komoditas mengalami tekanan cukup signifikan, terutama sepanjang Triwulan-II dan Triwulan-III tahun 2020. Harga *futures* minyak mentah dunia sempat menyentuh level negatif akibat menurunnya permintaan bahan bakar minyak. Di bulan April, harga minyak acuan global West Texas Intermediary (WTI) untuk pengiriman Mei 2020 sempat mencapai -USD37,6/barel. Di bulan Mei 2020 harga minyak kelapa sawit menyentuh level terendahnya pada posisi USD462,5/ton. Sementara itu harga karet sempat menyentuh level USD1,2/kg pada awal bulan Juni 2020.



Perkembangan vaksin menjadi *game changer* di pasar finansial sejak akhir tahun 2020 dan awal 2021. Perkembangan vaksin memang menjadi salah satu kunci untuk menurunkan pandemi, sehingga harapan terhadap efektivitas vaksin sangat tinggi. Optimisme vaksin cukup mendukung penguatan pasar keuangan. Dari beberapa indikator global juga menunjukkan perkembangan yang membaik, level *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia sampai saat ini masih terpantau menurun ke level 68 dari level 245 pada puncak pandemi COVID-19 pada bulan Maret 2020. Begitu pula dengan *Volatility Index* (VIX) yang berada di level 21 di akhir Desember 2020. Pertumbuhan ekonomi dunia pada 2021 diperkirakan membaik didorong oleh stimulus kebijakan dan peningkatan mobilitas masyarakat. Sejumlah indikator dini pada bulan Desember 2020 memperlihatkan perbaikan ekonomi global yang berlanjut. Mobilitas masyarakat menunjukkan peningkatan dan ekspansi *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur serta Jasa juga berlanjut di Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Keyakinan konsumen dan bisnis turut membaik di AS dan kawasan Eropa. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan global yang mulai menurun turut mendorong optimisme investor. Hal ini dipengaruhi oleh ekspektasi positif terhadap prospek perekonomian global dan hasil pemilu AS yang direspon baik oleh pasar.

Likuiditas global juga mendorong kenaikan aliran modal ke negara-negara berkembang. Pemulihan ekonomi global secara bertahap kembali meningkatkan aliran modal ke negara-negara berkembang dan mendorong penguatan mata uang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai respon kebijakan untuk mengatasi volatilitas aliran modal dan nilai tukar, Bank-bank Sentral di dunia pada umumnya melakukan pengawasan terhadap likuiditas valuta asing, termasuk mengamati kecepatan perubahan nilai tukar serta pengaruh aliran modal terhadap pasar keuangan. Untuk menjaga stabilitas eksternal, langkah intervensi di pasar valuta asing dapat dilakukan apabila terjadi volatilitas nilai tukar yang berlebihan. Sementara itu, jumlah bank sentral yang menerapkan kebijakan makroprudensial untuk menjaga kestabilan sistem keuangan juga mulai meningkat.

Sumber: (*World Economic Outlook International Monetary Fund* (IMF) Januari 2021)





Analisis Perekonomian Nasional

Pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia mengalami resesi untuk pertama kalinya sejak krisis moneter di tahun 1998. Pada Triwulan-II ekonomi Indonesia mengalami kontraksi cukup dalam sebesar 5,3%. Namun berbagai kebijakan stimulus yang diambil dapat membantu perekonomian secara bertahap menuju pemulihan. Pada Triwulan III kontraksi ekonomi melambat pada 3,5% (YoY) dan terus menunjukkan arah pemulihan pada Triwulan-IV 2020, dimana kontraksi tercatat sebesar 2,19% (YoY). Dengan demikian ekonomi pada keseluruhan tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,07% (YoY).

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, seperti halnya mata uang negara-negara berkembang lainnya juga sempat tertekan hingga mencapai Rp16.495 pada awal bulan April 2020. Menjelang akhir tahun 2020 volatilitas nilai tukar mulai mereda setelah ditemukannya vaksin COVID-19. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di akhir tahun 2020 ditutup pada posisi Rp14.050 dan terus stabil. Perlambatan aktivitas ekonomi yang signifikan tercermin dari laju inflasi sepanjang tahun 2020 yang tercatat menurun menjadi 1,68% *year-on-year* dibandingkan dengan inflasi di tahun 2019 yang sebesar 2,59% (YoY).

Selain inflasi yang menurun, pelemahan aktivitas ekonomi di dalam negeri menyebabkan menurunnya permintaan barang-barang impor. Hal ini menyebabkan neraca perdagangan Indonesia sepanjang tahun 2020 tercatat mengalami *surplus* cukup tinggi mencapai USD21,73 miliar, jauh lebih baik dibandingkan dengan neraca perdagangan di tahun 2019 yang defisit USD3,59 miliar. Penurunan permintaan impor juga berdampak positif kepada neraca transaksi berjalan. Neraca transaksi berjalan Indonesia pada Triwulan-III 2020 mencatatkan *surplus* sebesar USD964 juta, atau 0,36% terhadap PDB, yang merupakan *surplus* untuk pertama kalinya sejak Triwulan-III 2011.

Terjaganya laju inflasi, tren penguatan nilai tukar menjelang akhir tahun, dan membaiknya indikator neraca transaksi berjalan dan neraca perdagangan memberi ruang bagi Bank Indonesia (BI) untuk menerapkan bauran kebijakan yang sangat akomodatif untuk memastikan kecukupan likuiditas sistem perbankan. Bank Indonesia di tahun 2020 menurunkan suku bunga kebijakan BI *7 Days Reverse Repo Rate* sebanyak 125 bps menjadi 3,75%, yang merupakan level terendah sepanjang sejarah yang dilakukan untuk mendorong pemercepatan pemulihan ekonomi nasional. Selain itu Bank Indonesia sepanjang tahun 2020 melakukan injeksi likuiditas atau *quantitative easing* hingga mencapai Rp726,57 triliun, yang mencakup penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sebesar Rp555,77 triliun untuk memastikan kecukupan likuiditas di sistem perbankan.

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Februari 2021, Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Triwulan III 2020, Statistik Perbankan Indonesia November 2020

Analisis Industri Perbankan

Kondisi pandemi COVID-19 disepanjang tahun 2020 cukup berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan, sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan. Hal tersebut ditunjukkan oleh permintaan kredit yang cukup rendah sehingga pertumbuhan kredit tidak sekuat pertumbuhan dana. Hingga Desember 2020, pertumbuhan kredit industri terkontraksi sebesar 2,41% sementara pertumbuhan DPK sebesar 11,11%, yang didorong oleh pertumbuhan Giro sebesar 15,10%, Tabungan sebesar 11,74%, dan Deposito sebesar 8,39%. Diharapkan dalam beberapa waktu ke depan intermediasi perbankan mulai pulih seiring dengan program Pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. Saat ini, kinerja Korporasi membaik, tercermin pada peningkatan indikator penjualan dan kemampuan bayar di mayoritas dunia usaha pada Triwulan III 2020, dan diprakirakan berlanjut didorong oleh perbaikan ekonomi domestik dan global. Bank Indonesia akan melanjutkan kebijakan makroprudensial akomodatif, dengan senantiasa memperkuat sinergi dan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas keuangan lainnya, untuk mendorong pemulihan kinerja intermediasi perbankan dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi.

Saat ini rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan pada Desember 2020 masih cukup, yakni mencapai 23,89% dan likuiditas perbankan hingga saat ini cukup longgar tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap DPK (*AL/DPK*) yang mencapai 31,64%. Disamping itu rasio kualitas kredit (*Non Performing Loan/NPL*) *gross* mengalami peningkatan 53bps YoY mencapai 3,06% sebagai dampak pandemi COVID-19 yang memicu terjadinya peningkatan kredit macet. Selain itu rasio LDR perbankan berada di level 82,54%. Dalam merespon kondisi demikian, Bank Indonesia juga turut menyesuaikan suku bunga *7 Days Repo Rate* per Desember 2020 mencapai 3,75% mengalami penurunan sebesar 1,25% YoY dari Desember 2019 yang mencapai 5,00%.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh perbankan untuk merespon ketidakpastian yang masih terjadi ke depannya, melalui: (1) Penyaluran kredit berfokus pada sektor-sektor yang cepat pulih (*Fast Recovery*) contohnya sektor yang terkait kebutuhan sehari-hari seperti sektor *food and beverages*, telekomunikasi, perkebunan, pertanian dan perdagangan makanan dan minuman, (2) Memanfaatkan likuiditas yang cukup di pasar melalui penurunan *cost of fund* dan mendorong pertumbuhan dana murah, (3) Menjaga *coverage ratio* dan *cost of credit* di level yang optimal untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit, serta (5) Melanjutkan efisiensi biaya operasional secara struktural dan *long term*.

Sumber: Laporan Kebijakan Moneter Triwulan III 2020, Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, September 2020



Analisis Posisi Bank Mandiri dalam Industri Perbankan

Sebagai perbandingan kinerja Bank Mandiri terhadap perbankan nasional, berikut ini merupakan rincian kinerja Bank Mandiri dibandingkan dengan industri perbankan nasional.

Tabel Pertumbuhan Kinerja Bank Mandiri dibandingkan Industri Posisi Desember 2020

(Konsolidasi, dalam %)

Kinerja	Desember 2020	
	Bank Mandiri	Industri Perbankan
Aset	8,43%	7,18%
Kredit	(1,61%)	(2,41%)
Dana Pihak Ketiga	12,24%	11,11%
Dana Murah	14,49%	13,18%
Pendapatan Bunga	(4,59%)	(4,12%)
Beban Bunga	(3,96%)	(6,15%)
Pendapatan Bunga Bersih	(4,93%)	(1,82%)
<i>Fee Based Income</i>	4,92%	20,01%
Total Pendapatan Operasional	(2,12%)	5,22%
Beban Operasional Selain Bunga	1,42%	23,72%
Laba Operasional	(36,42%)	(30,36%)
Laba Bersih	(37,71%)	(33,08%)

Sumber: Laporan Keuangan Desember 2020 dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2020

Tabel Perbandingan Rasio Bank Mandiri dibandingkan Industri Posisi Desember 2020

(Bank Only, dalam %)

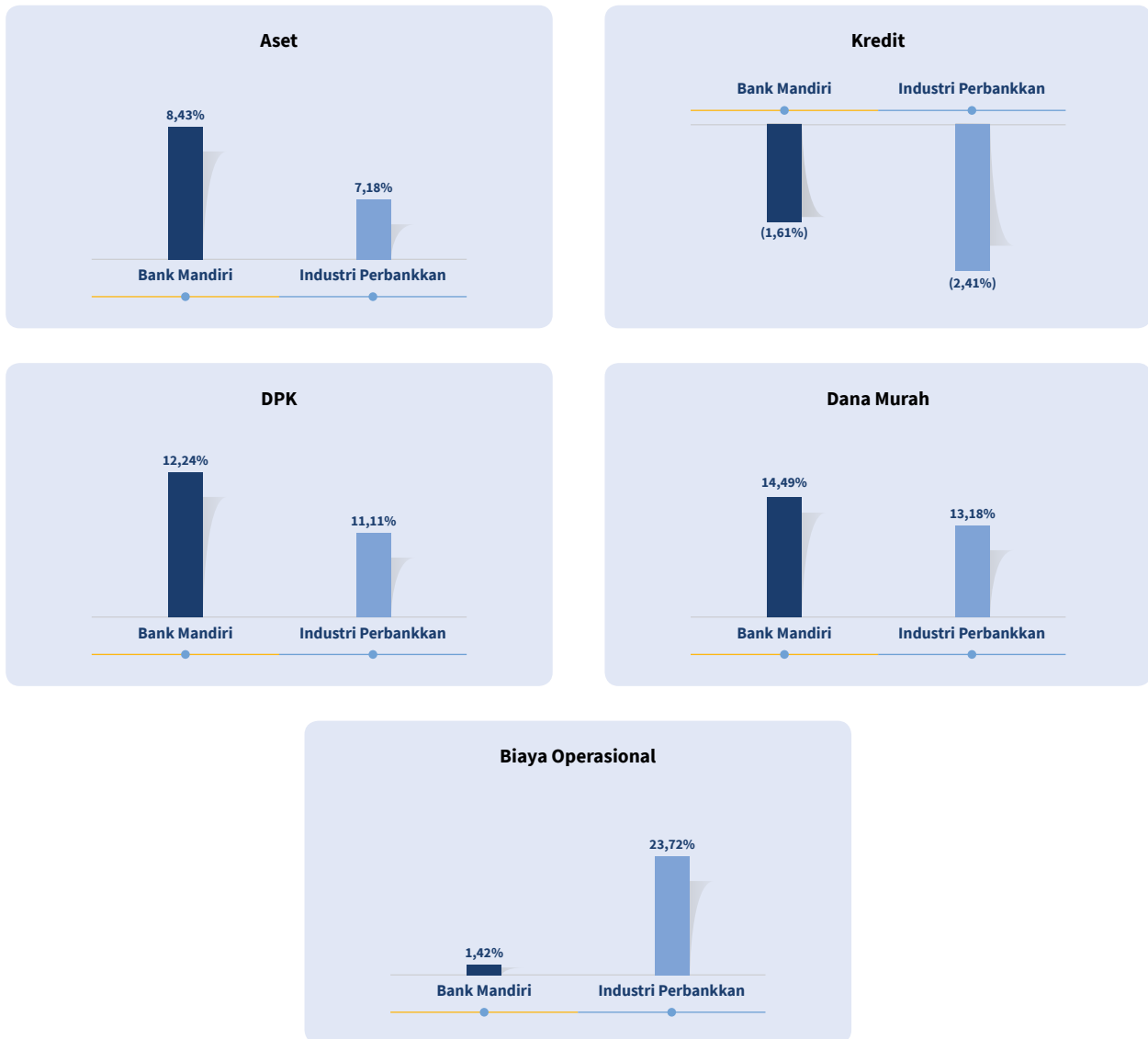
Rasio	Desember 2020	
	Bank Mandiri	Industri Perbankan
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,48%	4,45%
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	3,29%	3,06%
<i>Return on Assets (RoA)</i>	1,64%	1,59%
<i>Return on Equity (RoE)</i>	9,36%	8,48%
<i>Current Asset Ratio (CAR)</i>	19,90%	23,89%
<i>Loan to Funding Ratio (LFR)/ Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)^{*)}</i>	80,84%	82,54%
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	80,03%	86,58%

Sumber: Laporan Keuangan Desember 2020 dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2020 Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan LFR berubah menjadi RIM

*) Untuk Bank Mandiri menggunakan RIM, untuk Industri Perbankan menggunakan data LFR



Grafik Pertumbuhan Kinerja Bank Mandiri dibandingkan Industri Desember 2020



Pertumbuhan kredit Bank Mandiri pada kuartal IV 2020 secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar 1,61% (YoY) lebih baik jika dibandingkan dengan penurunan kredit industri yang mencapai 2,41% (YoY). Total kredit yang disalurkan Bank Mandiri secara konsolidasi sampai dengan kuartal IV 2020 mencapai Rp 892,8 triliun atau 16,3% dari total penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perseroan secara konsolidasi per pada kuartal IV 2020 tumbuh sebesar 12,24% (YoY) di atas pertumbuhan DPK secara industri perbankan yang tumbuh sebesar 11,11% (YoY). Hal ini didorong oleh pertumbuhan dana murah yang mencapai 14,49% (YoY) yang mana lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dana murah secara perbankan nasional sebesar 13,18% (YoY)

Sementara itu, Bank Mandiri terus meningkatkan efisiensi dan menjaga produktivitas selama masa Pandemi COVID-19. Pada kuartal IV 2020, Bank Mandiri mampu menekan biaya operasional sehingga tumbuh *low single digit* sebesar 1,42% secara tahunan, dibawah Biaya Operasional secara industri perbankan yang tumbuh *double digit* sebesar 23,72% YoY.

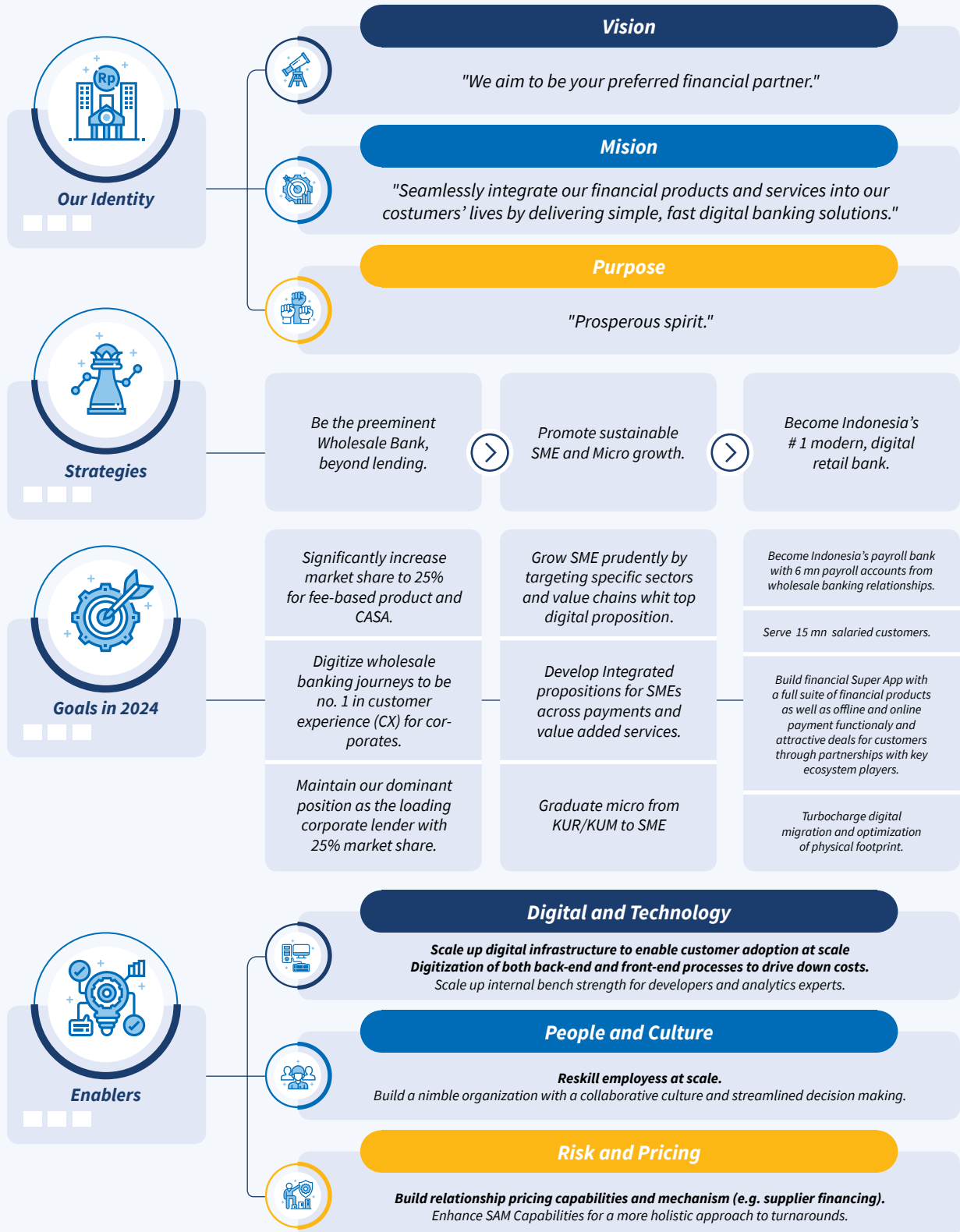
Rasio profitabilitas Bank Mandiri masih lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan secara nasional. Hal ini terlihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,48% sementara secara industri perbankan nasional sebesar 4,45%. Selain itu, *Return on Assets* (RoA) dan *Return on Equity* (RoE) Bank Mandiri pada kuartal IV 2020 masing-masing mencapai 1,64% dan 9,36% yang mana secara industri perbankan mencapai 1,59% dan 8,48%.



Tinjauan Operasional

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank Mandiri adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya.

Strategi Perseroan





Dalam menghadapi tantangan bisnis dan perubahan makro ekonomi di beberapa tahun ke depan, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (RPJMN). Dalam Perpres ini, RPJMN berfungsi sebagai pedoman Kementerian/Lembaga dalam menyusun rencana strategis dan menjadi acuan bagi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam menyusun *Corporate Plan 2020-2024*, Bank Mandiri mempertimbangkan RPJMN tahun 2020-2024 dan juga *Roadmap BUMN 2020-2024* yang tertuang dalam 5 (lima) formulasi prioritas Kementerian BUMN yang terdiri dari:

1. Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia

Meningkatkan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan dampak sosial bagi masyarakat dan ekonomi Indonesia.

2. Inovasi Model Bisnis

Restrukturisasi model bisnis melalui pembangunan ekosistem, kerjasama, pertimbangan kebutuhan *stakeholders*, dan fokus pada *core business*.

3. Kepemimpinan Teknologi

Memimpin secara global dalam teknologi strategis dan melembagakan kapabilitas *digital*

4. Peningkatan Investasi

Mengoptimalkan nilai aset dan menciptakan ekosistem investasi yang sehat.

5. Pengembangan Talenta

Mengedukasi dan melatih tenaga kerja, mengembangkan SDM berkualitas untuk Indonesia, profesionalisasi tata kelola dan sistem seleksi SDM.

Bank Mandiri sebagai bank BUMN turut andil dalam mendukung program Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional. Bank Mandiri telah melakukan penyusunan *Corporate Plan* periode 2020-2024 yang akan menjadi acuan bagi pertumbuhan bisnis Bank Mandiri dalam 5 (lima) tahun ke depan, dengan tujuan **Spirit Memakmurkan Negeri**, implementasi *Corporate Plan 2020-2024* akan mengantarkan Bank Mandiri mewujudkan Visi dan Misinya yaitu:

Visi

Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda (*"To be your preferred financial partner"*)

Misi

Menyediakan Solusi Perbankan Digital yang Handal, Simple, dan Menjadi Bagian Hidup Nasabah (*"Seamlessly integrate our financial products and services into our customer's live by delivering simple, fast digital banking solutions"*)

Bank Mandiri memfokuskan tiga sasaran utama yaitu:

1. **Menjadi Wholesale Bank Terdepan** (*Be the preeminent Wholesale Bank, beyond lending*) yaitu dengan me-leverage kekuatan Bank Mandiri sebagai bank *wholesale* untuk *go beyond lending*, dengan mengakuisisi potensi sumber pendapatan baru dari nasabah melalui:

- a. Penyediaan solusi *structured finance and trade* dan *advisory* melalui kolaborasi dengan Entitas Anak Bank Mandiri yaitu Mandiri Sekuritas dan Kantor Luar Negeri.
- b. Penyempurnaan layanan *transaction banking, cash management, forex* dan *capital markets* dan penguatan kapabilitas layanan *wholesale digital banking*.
- c. Fokus pada penetrasi *anchor client* dan sektor-sektor industri yang selektif.
- d. Peningkatan kapabilitas *Relationship Manager (RM)* agar dapat menjadi *financial advisor* bagi nasabah Bank Mandiri.

2. Mendorong Pertumbuhan SME dan Micro yang Sehat dan Berkelanjutan

 melalui:

- a. *Streamlining* proses bisnis dan perbaikan proses *value chain* serta penggunaan teknologi dalam proses percepatan akuisisi dan analisis kredit.
- b. Integrasi *sales forces* SME ke jaringan cabang Bank Mandiri.
- c. Pengembangan aplikasi pinjaman *digital*.
- d. Pembinaan nasabah mikro untuk naik kelas.

3. Menjadi Modern Digital Bank yang Terbaik

 melalui:

- a. Peningkatan penetrasi nasabah *payroll* dan pertumbuhan CASA Retail melalui *e-channel* Bank Mandiri dan *Bank at Work*.
- b. Pengembangan *financial superstore apps* yang dapat melayani kebutuhan nasabah Bank Mandiri secara *digital*.
- c. Pengembangan aplikasi *digital* Bank Mandiri yang terintegrasi pada *bank-end core system*.
- d. Peningkatan kapabilitas layanan *digital retail banking* dengan penambahan fitur produk kredit dan investasi.
- e. Penguatan kemitraan dengan berbagai *e-commerce* di Indonesia.

Penguatan Enablers

Selain strategi bisnis tersebut, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide* untuk dapat mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, antara lain melalui:

1. Peningkatan kemampuan layanan *digital banking* baik *back-end* maupun *front-end* untuk meningkatkan efisiensi yang ditunjukkan dengan menurunnya tingkat efisiensi rasio.
2. Penyelarasan manajemen risiko untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan kualitas.
3. Pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung pencapaian strategi.
4. Peningkatkan kapabilitas *Special Asset Management*.

Dalam implementasi *Corporate Plan 2020-2024*, diperlukan penguatan atas *strategi Corporate Plan 2020-2024* Bank Mandiri melalui 3 (tiga) kekuatan utama yaitu:

1. Integrasi Bisnis *Wholesale* dan *Retail* dengan dengan memaksimalkan potensi *value chain* pada ekosistem nasabah *Wholesale* (segmen *Corporate, Commercial* dan *Kelembagaan*).



2. Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi Bisnis di wilayah serta sektor di wilayah Indonesia serta sektor-sektor yang pulih lebih cepat dan meningkatkan kolaborasi *total relationship* antara segmen *Wholesale, Retail* dan Entitas Anak.
3. Melanjutkan akselerasi *digital* melalui pengembangan solusi *digital*, perbaikan proses, modernisasi *channel* serta peningkatan kapabilitas *core banking* untuk mendukung aktivitas perbankan nasabah secara lebih cepat dan handal.

Periode 2020-2021

Pada periode ini, fokus utama Bank Mandiri tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Mendorong Pertumbuhan Kredit Pada Sektor Yang Relatif Telah Recovery Lebih Cepat

- a. Bank Mandiri terus melakukan ekspansi kredit secara hati-hati (*prudent*) ke sektor-sektor industri yang potensial dan stabil sesuai *portfolio guidance* dengan memperhatikan potensi, kapasitas, dan kapabilitas dari setiap segmen.
- b. Optimalisasi program *value chain* untuk menangkap potensi bisnis dalam ekosistem bisnis nasabah.

2. Optimalisasi Fee Based Income Sebagai Pendorong Revenue

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih belum dipastikan kapan akan pulih secara normal sebagai dampak Pandemi COVID-19 sehingga bank diharapkan dapat mencapai sumber-sumber *fee based income* yang optimal melalui:

- a. Peningkatan produktivitas *e-channel* seperti ATM, EDC maupun *Mobile* dan *Internet Banking* (Mandiri Online) seiring dengan keterbatasan jadwal operasional cabang sejak pandemi COVID-19.
- b. Mendorong pertumbuhan *fee based income* yang bersifat *recurring* melalui:
 - Peningkatan pendapatan cash management melalui integrasi *host-to-host* bagi nasabah *E-Commerce*.
 - Melakukan optimalisasi *e-channel* dengan fokus intensifikasi dan ekstensifikasi *channel* melalui peningkatan *sales volume* dan transaksi.
 - Peningkatan *partnership* dengan industri *fintech* dan *strategic solution*.
- c. Meningkatkan intensifikasi nasabah eksisting dan fokus pada *top player* di masing-masing kelompok industri diantaranya:
 - Menciptakan produk *customer based* untuk menghasilkan solusi terbaik (*tailored solution*) bagi nasabah atas lindung nilai, *structured funding*, dan kebutuhan nasabah lainnya terkait dengan transaksi *treasury* melalui *Client Advisory Sales*.
 - Mendorong transaksi derivatif baik dalam rangka hedging maupun investment dengan instrument *call spread*, *IRS*, *CCS*, dan *deposit swap*.
 - Meningkatkan intensifikasi produk trade pada nasabah *anchor* segmen *Corporate* dan *Commercial* serta mengembangkan *structured solutions* untuk memenuhi kebutuhan *trade* mereka.

3. Pengendalian Biaya Operasional

Dengan berorientasi pada pertumbuhan bisnis jangka panjang, maka pengendalian biaya operasional menjadi salah satu prioritas utama *Corporate Plan*. Penggunaan biaya akan lebih difokuskan pada pengembangan jaringan pelayanan yang mendukung pertumbuhan transaksi dan pengembangan infrastruktur berbasis *digital* yang lebih efisien dengan cara:

- a. Produktivitas
 - Optimalisasi melalui produktivitas *resources* yang dimiliki, contohnya dengan memudahkan pegawai melakukan *remote working* dan pengembangan melalui berbagai *virtual training*.
- b. Prioritisasi
 - Memprioritaskan penggunaan biaya untuk inisiatif strategis yang sejalan dengan strategi jangka panjang dan mampu menghasilkan nilai tambah bagi Bank Mandiri.
- c. Digitalisasi
 - Memanfaatkan *shifting customer behavior* dengan menyediakan layanan *digital* yang lebih *scalable*, serta melakukan perbaikan proses bisnis secara berkesinambungan.

Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan faktor penting yang dapat menjadi kunci keberhasilan bagi Bank Mandiri dalam memetakan pangsa pasar. Selain itu, dengan mengenali aspek tersebut Bank Mandiri juga dapat menganalisa kebutuhan pasar sehingga strategi pemasaran berjalan dengan sukses. Berikut Penjelasan mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar yang dilakukan oleh Bank Mandiri.

Strategi Pemasaran

Selama tahun 2020, Bank Mandiri memfokuskan kegiatan *marketing campaign* untuk mendukung program-program Pemerintah seperti #dirumahaja dan Bangga Buatan Indonesia. Kegiatan *campaign* dilakukan secara terintegrasi pada media digital dan *non-digital*. Pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana Bank Mandiri dapat mendukung kegiatan transaksi nasabah eksisting dan calon nasabah baru selama berkegiatan #dirumahaja, sekaligus berkontribusi dalam Pemulihan Ekonomi Nasional dengan berbelanja produk-produk dalam negeri.



Integrasi Media *Digital* dan *Non Digital*

Bank Mandiri mengoptimalkan penggunaan media *digital* seperti *platform* media sosial serta media *non digital* seperti *TV Commercial*, media cetak, radio, dan *Out of Home*. Tema yang diusung dalam *campaign* Bank Mandiri adalah #dirumahaja, #antimatigaya, dan Bangsa Buatan Indonesia.

Bank Mandiri tidak hanya memanfaatkan media sosial yang sudah dimiliki seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan Line, tapi juga melakukan *ride the wave* atas maraknya penggunaan *platform* Tiktok di kalangan netizen. Bank Mandiri juga melakukan kerjasama dengan *influencer* dan *Key Opinion Leader* untuk meningkatkan *hype* dari *campaign* yang sedang dijalankan. Keberhasilan *campaign* digital dapat dilihat dari penghargaan #BestTweets Indonesia 2020 dengan predikat *Best Use of Video* untuk *campaign* #GakPakeDonlot, serta *Seamless Consumer Experience* dan *Best Use of Mobile to Drive Sales* dari MMA Smarties.

Untuk media televisi, Bank Mandiri memproduksi dan menayangkan *TVC Online On Boarding* (versi HRD, MRT, dan Stok Terakhir), *TVC Mandiri Online #antimatigaya #dirumahaja*, dan *TVC Undian Transfer Online Mandol (Expander)*. Hasil dari *campaign* tersebut dapat terlihat dari meningkatnya *ad awareness* produk tabungan dari 40% di 2019 menjadi 50% di 2020, meningkatnya *ad awareness* Mandiri Online dari 46% di 2019 menjadi 52% di 2020, dan meningkatnya rasio ketertarikan Mandiri Online dari 37% di 2019 menjadi 43% di 2020.

Terobosan pada media lainnya adalah memanfaatkan interaksi masyarakat dengan media luar ruang (*out of home*). Bank Mandiri meluncurkan materi-materi luar ruang yang *instagrammable* untuk menarik orang melakukan swafoto dan mempostingnya di media sosial. Salah satu keberhasilan *campaign* ini terlihat dengan diraihnya posisi sebagai finalis *Best Use of Out-of-Home* pada Citra Pariwisata 2020 untuk materi *Out of Home*.

Seluruh *campaign* Bank Mandiri terintegrasi baik di media *digital* maupun *non digital*. Materi yang tayang di media *non digital* juga ditayangkan di media *digital* dan sebaliknya. Bahkan materi yang seharusnya ada di tempat umum (*out of home media*) dirancang agar menarik orang yang melihatnya mengunggah ke media sosial. Integrasi media *digital* dan *non digital* ini yang mengantarkan Bank Mandiri meraih beberapa penghargaan yang disebutkan di atas.

Mendukung Program #dirumahaja

Campaign Bank Mandiri selama 2020 dititikberatkan untuk mengkomunikasikan bagaimana Bank Mandiri dapat membantu masyarakat dapat tetap aktif melakukan kegiatan finansial selama #dirumahaja.

Campaign tidak hanya untuk nasabah eksisting, tapi juga untuk calon nasabah baru. Melalui *campaign* #GakPakeDonlot, audiens diedukasi bahwa untuk membuka rekening baru di Bank Mandiri dapat dilakukan #dirumahaja bahkan tanpa harus men-download *apps*. Sehingga sangat mudah untuk melakukan *online on boarding* menjadi nasabah Bank Mandiri.

Bank Mandiri juga gencar melakukan *campaign* #mandiricheck untuk fitur-fitur baru yang menjadi unggulan Mandiri Online, yaitu:

1. Fitur *Top Up*, cek dan perbarui saldo serta cek transaksi Emoney di Mandiri Online.
2. Fitur Kartu Kredit berupa ubah transaksi jadi cicilan (*Auto Installment*) dan caairkan dana tunai dari kartu kredit di Mandiri Online (*Power Cash*).
3. Fitur Blokir Kartu Debit dan Kartu Kredit di Mandiri Online.
4. Mandiri online juga menyediakan fitur buka blokir kartu debit (tidak berlaku untuk kartu kredit).
5. Pembayaran dengan scan QR menggunakan Mandiri Online.

Keberhasilan *campaign* #dirumahaja dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi transaksi keuangan Mandiri Online dari 479 juta transaksi di 2019 menjadi 620 juta transaksi di 2020. Selain itu *Fee Based Income* Mandiri Online juga meningkat dari Rp839 miliar di 2019 menjadi Rp964 miliar di 2020.

Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional

Salah satu program Pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah Pemulihan Ekonomi Nasional. Bank Mandiri ikut berkontribusi dalam program Bangsa Buatan Indonesia dan Festival Diskon Nasional.

Kerjasama dengan *merchant* lokal dari berbagai kategori seperti *Food and Beverage* (F&B), *Fashion*, *hobby*, dan sebagainya, serta kerjasama dengan berbagai *e-commerce* dititikberatkan pada produk-produk buatan Indonesia. Keberhasilan program ini tercermin dari pendapatan provisi komisi dan *Pol Fee* kartu debit sebesar Rp795 miliar dan provisi komisi kartu kredit sebesar Rp1.147,2 triliun di tahun 2020. Selain itu *average balance* tabungan meningkat dari Rp281 triliun di 2019 menjadi Rp300 triliun di 2020.

Pandemi COVID-19 mendorong Bank Mandiri untuk lebih kreatif dalam melakukan *campaign*. *Marketing campaign* yang mengintegrasikan media *digital* dan *non digital*, memudahkan masyarakat beraktivitas selama #dirumahaja, dan berkontribusi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional mengantarkan Bank Mandiri meraih berbagai penghargaan, mencapai target bisnis, dan juga mendukung program Pemerintah.



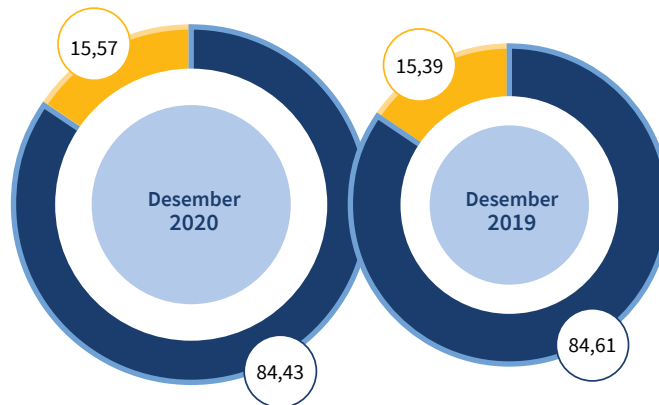
Pangsa Pasar

Posisi Bank Mandiri dibandingkan dengan bank konvensional lainnya dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, jumlah dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito), dan jumlah kredit yang disalurkan (kredit kepemilikan rumah, kredit serba guna mikro, dan kartu kredit) sebagai berikut.

Pangsa Pasar Berdasarkan Aset

Diagram Pangsa Pasar Berdasarkan Aset

(dalam %)



● Bank Mandiri ● Industri Perbankan

Tabel Pangsa Pasar Bank Mandiri dibandingkan dengan Industri Perbankan

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian		Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan September 2020
JUMLAH ASET	Industri Perbankan (Rp miliar)	9.177.894	8.562.974	7,18%
	Bank Mandiri (Rp miliar)	1.429.334	1.318.246	8,43%
	Pangsa Pasar (%)	15,57%	15,39%	0,18%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2020, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi

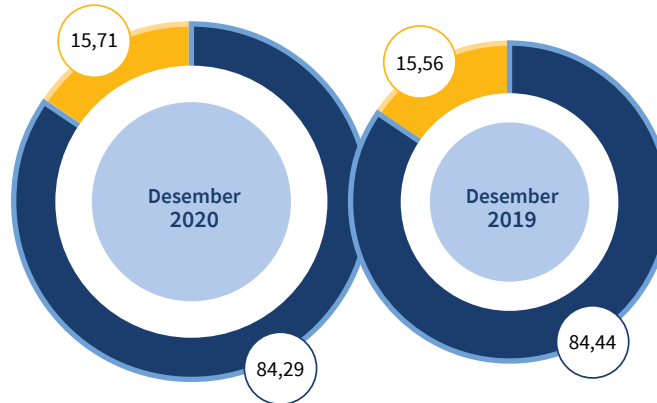
Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pertumbuhan aset Bank Mandiri mencapai 8,43% YoY atau mencapai Rp1.429,3 triliun pada Desember 2020, berada di atas industri perbankan nasional yang hanya tumbuh sebesar 7,18% YoY. Bank Mandiri menguasai pangsa pasar aset pada periode Desember 2020 mencapai 15,57%, meningkat 0,18% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 15,39%.



Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Diagram Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

(dalam %)



● Bank Mandiri ● Industri Perbankan

Tabel Pangsa Pasar Berdasarkan Jumlah Dana Pihak Ketiga

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian		Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan YoY (%)
JUMLAH DANA PIHAK KETIGA	Industri Perbankan (Rp miliar)	6.665.390	5.998.648	11,11%
	Bank Mandiri (Rp miliar)	1.047.317	933.124	12,24%
	Pangsa Pasar (%)	15,71%	15,56%	0,16%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2020, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi

Dari sisi jumlah dana pihak ketiga, pada Desember 2020 pangsa pasar Bank Mandiri mencapai 15,71%, naik 0,16% dari Desember 2019 yang mencapai pangsa pasar DPK sebesar 15,56%. Sementara itu, DPK Bank Mandiri secara konsolidasi tumbuh sebesar 12,24% YoY atau mencapai sebesar Rp1.047,3 triliun.

Tabel Rincian Pangsa Pasar Berdasarkan Jumlah Dana Pihak Ketiga

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian		Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan Desember 2020
JUMLAH GIRO	Industri Perbankan (Rp miliar)	1.687.135	1.465.848	15,10%
	Bank Mandiri (Rp miliar)	305.364	250.414	21,94%
	Pangsa Pasar (%)	18,10%	17,08%	1,02%
JUMLAH TABUNGAN	Industri Perbankan (Rp miliar)	2.173.501	1.945.185	11,74%
	Bank Mandiri (Rp miliar)	390.695	359.161	8,78%
	Pangsa Pasar (%)	17,98%	18,46%	(0,49%)
JUMLAH DEPOSITO	Industri Perbankan (Rp miliar)	2.804.755	2.587.615	8,39%
	Bank Mandiri (Rp miliar)	351.259	323.549	8,56%
	Pangsa Pasar (%)	12,52%	12,50%	0,02%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2020, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi Bank Mandiri.

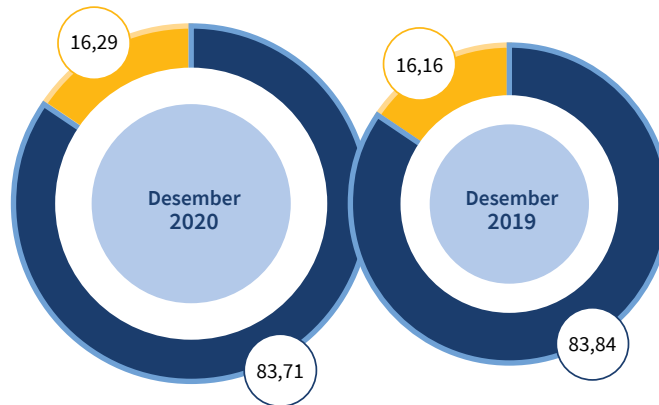


Dari sisi DPK per produk, per Desember 2020 Bank Mandiri menguasai pangsa pasar giro sebesar 18,10% atau meningkat 1,02% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 17,08%. Pertumbuhan Giro Bank Mandiri secara konsolidasi pada kuartal IV 2020 tercatat sebesar 21,94% YoY atau mencapai Rp305,36 Triliun. Sementara itu, pangsa pasar tabungan Bank Mandiri pada Desember 2020 mencapai 17,98% menurun 49 bps dari Desember 2019 mencapai 18,46%. Selain itu, Bank Mandiri menguasai pangsa pasar deposito sebesar 12,52% pada triwulan IV 2020 tumbuh 2 bps dengan total deposito secara konsolidasi mencapai Rp351,3 triliun atau tumbuh 8,56% YoY.

Pangsa Pasar Berdasarkan Kredit

Diagram Pangsa Pasar Berdasarkan Kredit Yang Disalurkan

(dalam %)



● Bank Mandiri ● Industri Perbankan

Tabel Pangsa Pasar Berdasarkan Jumlah Kredit yang Disalurkan

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan YoY (%)
JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN	Industri Perbankan (Rp miliar)	5.616.992	(2,41%)
	Bank Mandiri (Rp miliar)	907.456	(1,61%)
	Pangsa Pasar (%)	16,29%	16,16%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2020, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi

Pada triwulan IV 2020 Bank Mandiri menyalurkan kredit sebesar Rp892,81 triliun atau terkontraksi sebesar 1,61% YoY. Pertumbuhan kredit Bank Mandiri lebih terjaga dibandingkan pertumbuhan kredit secara perbankan nasional yang terkontraksi sebesar 2,41% YoY. Pangsa pasar kredit Bank Mandiri tumbuh positif sebesar 13 bps mencapai 16,29% pada Desember 2020.

Tabel Rincian Pangsa Pasar Jumlah Kredit yang Disalurkan

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan YoY (%)
Jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang disalurkan	Industri Perbankan (Rp miliar)	526.557	2,82%
	Bank Mandiri (Rp miliar)	44.252	(1,60%)
	Pangsa Pasar (%)	8,04%	4,04%
Jumlah New Kredit Serbaguna Mikro (KSM) yang disalurkan	Industri Perbankan (Rp miliar)	860.274	2,48%
	Bank Mandiri (Rp miliar)	77.800	(12,68%)
	Pangsa Pasar (%)	7,71%	9,04%



Uraian		Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan YoY (%)
Jumlah Kredit Yang Disalurkan - Kartu Kredit	Industri Perbankan (Rp miliar)	73.303	86,886	(15,63%)
	Bank Mandiri (Rp miliar)	10.920	13,848	(21,14%)
	Pangsa Pasar (%)	14,90%	15,94%	(1,04%)

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2020, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Konsolidasi.

Pada triwulan IV 2020 Bank Mandiri menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebesar Rp43,54 triliun atau berkontraksi sebesar 1,60% YoY dan pangsa pasar kredit KPR Bank Mandiri sebesar 8,04%. Sementara itu, penyaluran Kredit Serbaguna Mikro (KSM) dan kartu kredit pada triwulan IV 2020 masing-masing sebesar Rp67,93 triliun dan Rp10,92 triliun dengan pangsa pasar sebesar 7,71% dan 14,90%.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Segmen Operasi

Dalam menjalankan kegiatannya Bank Mandiri membagi unit kerja ke dalam 2 (dua) unit besaran utama yaitu:

1. *Business Unit/Operation Units* yang terbagi lagi ke dalam beberapa segmen (segmen usaha), yaitu segmen *Wholesale* yang terdiri dari segmen *Corporate*, *Commercial*, Hubungan Kelembagaan dan *Financial Institution* dan segmen *Retail* yang terdiri dari segmen *Small Medium Enterprise*, *Micro*, *Wealth* dan *Individual*. Kesemuanya adalah unit bisnis yang merupakan motor utama pengembangan bisnis bank atau unit yang menjadi segmen operasional (Segmen Operasi).

Penetapan *operational unit* berdasarkan pada PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi, Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

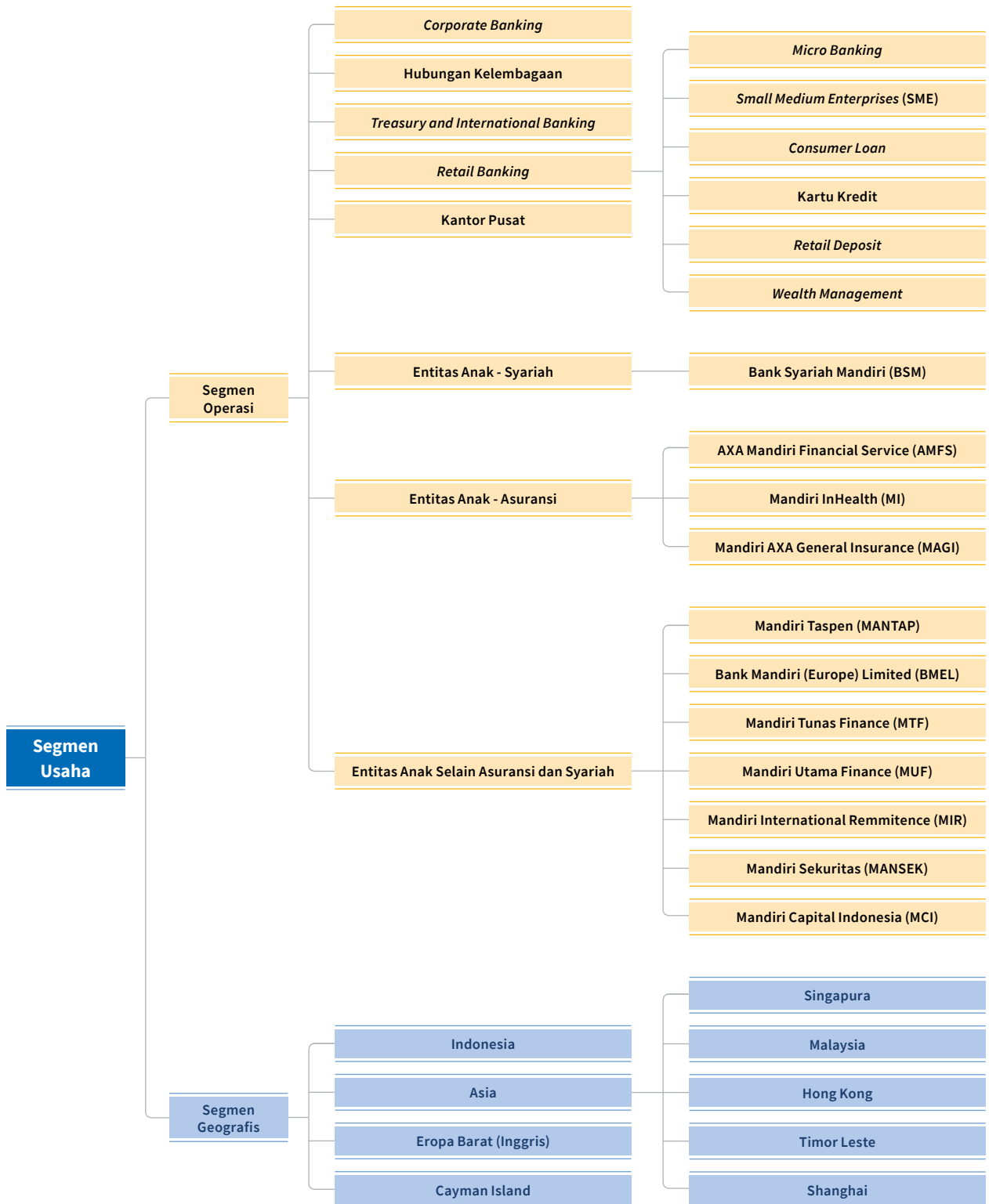
- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Yang tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. *Support Functions*, berfungsi sebagai *supporting* unit yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, *Wholesale Risk*, *Retail Risk*, Teknologi Informasi dan Operasi, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, Internal Audit dan *Corporate Transformation*.

Segmen Geografis

Selain dari segmen operasi, dalam menjalankan kegiatannya Bank Mandiri dapat ditinjau dari segmen geografis yang dapat dibagi sebagai berikut:

1. Indonesia.
2. Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai).
3. Eropa Barat (Inggris).
4. Cayman Islands.

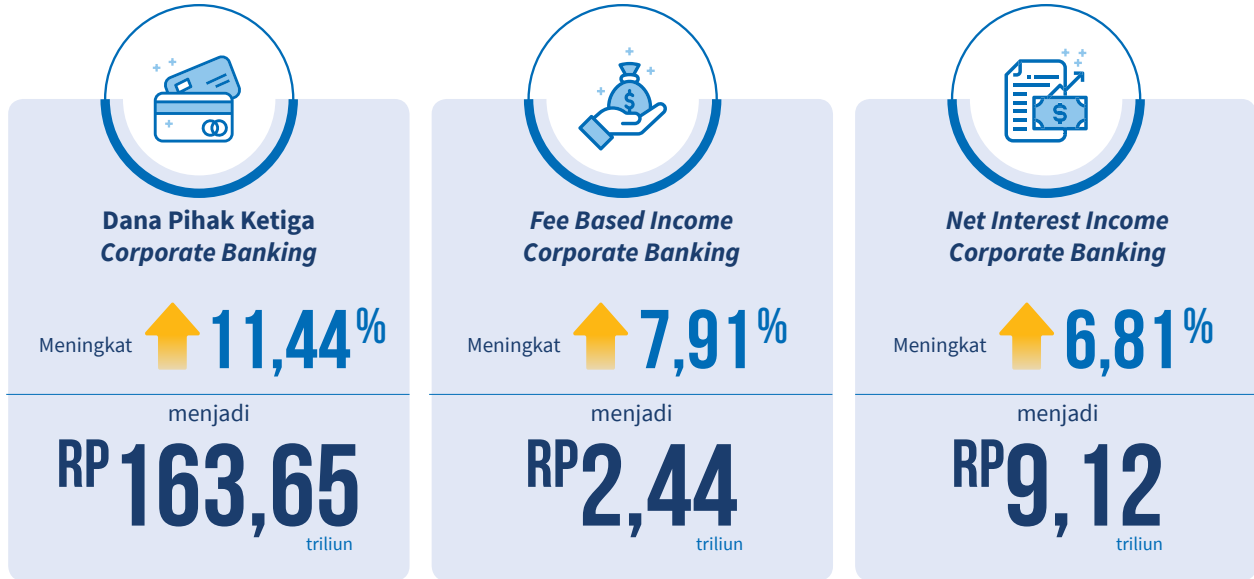




Segmen Operasi

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha – Corporate Banking

Highlight Kinerja Segmen Corporate Banking Tahun 2020



Penjelasan Corporate Banking

Segmen *Corporate Banking* melayani kebutuhan nasabah korporasi besar, baik untuk penempatan dana maupun untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan proyek skala besar dan jangka panjang *Corporate Banking* Bank Mandiri didukung oleh Mandiri Sekuritas.

Tabel Penjelasan Segmen Corporate Banking

Parameter	Corporate Banking
Size Perusahaan	Perusahaan dengan <i>Gross Annual Sales</i> (GAS) > Rp2 triliun beserta group usahanya.
Nasabah	<p>Domestik: Perusahaan Swasta, BUMN <i>listed</i> beserta group usahanya, Group usaha/sponsor dari group usaha termasuk kategori perusahaan terbaik di Indonesia atau Asia.</p> <p>Luar Negeri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nasabah dana yang tercatat di cabang Hongkong, Shanghai, Singapore, dan Cayman Island. - Perusahaan di luar negeri yang terafiliasi dengan nasabah Bank Mandiri di Indonesia atau perusahaan di luar negeri yang memenuhi kriteria untuk memperoleh pembiayaan sesuai ketentuan di Indonesia maupun di luar negeri.

Corporate Banking adalah bagian dari *existing core competence* tetap menjadi motor Bank Mandiri di tahun 2020. Segmen *Corporate Banking* tetap menyalurkan kredit secara prudent dalam kondisi pandemi COVID 19, sehingga tetap mendukung Pemerintah dalam menggerakkan ekonomi salah satunya melalui program penyaluran dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Keunggulan Kompetitif Dan Inovasi Segmen Corporate Banking

Segmen *Corporate Banking* Bank Mandiri masih menjadi *market leader* dalam hal penyaluran kredit di sektor korporasi serta memiliki reputasi dan pengalaman yang cukup unggul dalam bidang korporasi dengan basis pelanggan yang mencakup BUMN,

konglomerasi usaha terbesar di Indonesia dan perusahaan lainnya. Segmen korporasi juga memiliki hubungan yang terjalin cukup dekat dengan debitur di dalam maupun di luar negeri, yang didukung oleh kantor cabang luar negeri dan jaringan bank korespondensi serta jaringan sindikasi yang luas.

Strategi Tahun 2020 Corporate Banking

Untuk mendukung pertumbuhan Bank Mandiri, *Corporate Banking* akan terus berinovasi dan memberikan solusi yang komprehensif kepada debitur (baik baru maupun *existing*) dengan strategi-strategi sebagai berikut.



Strategi Pencapaian Kredit *Corporate Banking*:

1. Melakukan intensifikasi bisnis debitur *existing*, diantaranya pendekatan kepada induk maupun anak usaha debitur, atau melalui segmen bisnis lainnya di dalam Bank Mandiri (*Commercial* atau *Small Medium Enterprise/SME*).
2. Diversifikasi kepada sektor-sektor yang masih menjanjikan dan akuisisi debitur baru, dengan tetap memperhatikan *risk appetite* Bank Mandiri.
3. Mendorong pembiayaan aktif melalui sindikasi dan *structured finance*, diantaranya menjalin kerjasama yang cukup aktif dengan lembaga pembiayaan lainnya.
4. Mendorong kolaborasi dengan Mandiri Group untuk memberikan *innovative financing*, *value chain solution* dan *retail product*.

5. Review proses pemberian kredit yang lebih mengedepankan kepada kebutuhan pelanggan.

Strategi Pencapaian Dana dan *Fee Based Income* (FBI) *Corporate Banking*:

1. Mendorong transaksi nasabah korporasi melalui *e-channel*, diantaranya untuk jasa pembayaran atau *payroll payment*.
2. Fokus untuk meningkatkan dana dari non-debitur *Corporate Banking* dan akuisisi nasabah dana baru.
3. Mendukung bisnis nasabah, diantaranya melalui fasilitas *trade finance* atau *treasury*.
4. Berpartisipasi secara aktif dalam produk sindikasi, baik sebagai *arranger* ataupun *agency*.

Produktivitas dan Pendapatan *Corporate Banking*

Produktivitas dan pendapatan *Corporate Banking* disajikan sebagai berikut.

Tabel Kinerja *Corporate Banking*

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Kredit	309.632.987	329.763.940	(20.130.953)	(6,10%)
Rasio NPL (%)	1,33%	0,04%	1,29%	3.225,87%
Total Dana Pihak Ketiga	163.650.470	146.854.571	16.795.899	11,44%
Total <i>Fee Based Income</i>	2.436.952	2.258.287	178.665	7,91%
Total <i>Net Interest Income</i>	9.115.276	8.533.907	581.369	6,81%

Kredit *Corporate Banking* dengan realisasi sebesar Rp309,63 triliun di tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp329,76 triliun, penurunan pencapaian baki debit ini diantaranya disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19 yang membuat kondisi ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan yang cukup signifikan sehingga membuat beberapa perusahaan melakukan efisiensi serta mengalihkan rencana investasi yang sedianya akan dilaksanakan di tahun 2020, mundur ke tahun setelahnya.

Namun di sisi lain, *Corporate Banking* berhasil mengimpon dana pihak ketiga yang cukup tinggi di tahun 2020 sebesar Rp163,65 triliun, meningkat 11,44% dibandingkan tahun 2019 sebesar

Rp146,85 triliun. Kenaikan tersebut banyak disumbangkan oleh dana murah, sehingga mampu menekan *cost of fund* secara signifikan dan memberikan kontribusi yang lebih baik kepada *margin Corporate Banking*.

Pada tahun 2020 juga terlihat adanya peningkatan *fee-based income* secara positif yang menunjukkan strategi *Corporate Banking* untuk menuju *transaction banking* sebagai sumber alternatif penerimaan pendapatan bagi perusahaan selain dari kredit secara tradisional, hal ini tetap tidak mengurangi peran Bank Mandiri sebagai *agent of development*, namun juga menunjukkan transformasi agar *Corporate Banking* dapat menjadi segmen yang dapat bersaing tidak hanya di kancah domestik maupun di kancah internasional.

Tabel Kredit Segmen *Corporate Banking* Berdasarkan Produk

(dalam miliar Rupiah)

Produk	31 Desember 2020			31 Desember 2019			Pertumbuhan		
	Bade Rp	Bade Va	Total Bade	Bade Rp	Bade Va	Total Bade	Bade Rp	Bade Va	Total Bade
Kredit Investasi (KI)	125.645	63.729	189.373	122.879	62.513	185.393	2.766	1.216	3.982
Kredit Modal Kerja (KMK)	91.325	28.934	120.259	106.436	37.935	144.371	(15.111)	(9.001)	(24.112)
Total	216.970	92.663	309.633	229.315	100.449	329.763	(12.345)	(7.785)	(20.130)



Corporate Banking menunjukkan pertumbuhan yang positif di produk kredit investasi dan mengalami penurunan di produk modal kerja, hal ini sesuai dengan strategi Bank Mandiri agar dapat memilih produk yang dapat memberikan pendapatan yang lebih *sustain* kepada Bank Mandiri, peningkatan kredit investasi juga menunjukkan adanya perbaikan tingkat ekonomi dan mulai pulihnya kepercayaan pelaku usaha untuk dapat tetap tumbuh di tengah pandemi, walaupun penurunan kredit modal kerja menunjukkan efek dari penurunan produksi dan konsumsi barang atau jasa di masyarakat.

Dari berbagai sektor industri yang dibiayai, teridentifikasi 10 (sepuluh) sektor industri dengan dengan produktivitas pembiayaan terbesar yang didominasi pada pembiayaan sektor industri ketenagalistrikan baik untuk individu dan maupun secara group. Berikut adalah tabel penyaluran kredit 10 (sepuluh) sektor industri terbesar untuk nasabah kredit individual dan nasabah kredit grup pada akhir tahun 2020.

Tabel Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi

(dalam triliun Rupiah)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	Outstanding
1	Ketenagalistrikan	13.797.767
2	Pertambangan	11.240.000
3	Financial Services	9.881.551
4	Perkebunan	9.582.402
5	Manufaktur	7.471.899
6	Transportasi	5.854.318
7	Jalan	5.849.752
8	Makanan dan Minuman	5.096.078
9	Telekomunikasi	4.956.807
10	Makanan dan Minuman	4.800.000
	Total	78.528.575

Tabel Sektor Usaha Debitur Group Korporasi

(dalam triliun Rupiah)

No	Sektor Usaha Debitur Grup Korporasi	Outstanding
1	Retailer, Perkebunan, Makanan dan Minuman	23.190.153
2	Perkebunan, Ketenagalistrikan, Properti dan Pertambangan	22.154.457
3	Jalan Tol	20.670.123
4	Ketenagalistrikan	13.935.784
5	Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi	13.358.053
6	Perkebunan	12.319.169
7	Pupuk	12.017.971
8	Jalan dan Otomotif	10.715.356
9	Perkebunan	10.062.507
10	Financial Services	9.881.551
	Total	148.305.125



Prospek Usaha Segmen *Corporate Banking* Tahun 2021

Dengan di dukung oleh 432 debitur kredit dan 4.025 nasabah dana, kinerja *Corporate Banking* di tahun 2021 menghasilkan kinerja yang positif, hal ini juga di dukung oleh:

1. Pertumbuhan kredit di sektor-sektor yang sesuai dengan *guidance* dan *risk appetite*, diantaranya sektor *fast moving consumer goods*, telekomunikasi serta energi dan air.
2. Menjaga kualitas kredit dan *monitoring watchlist* yang cukup baik sehingga *rate NPL* yang berhasil diturunkan menjadi cukup signifikan.
3. *Business process* yang semakin baik untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.
4. Optimalisasi *value chain* dan *transactional banking* sehingga meningkatkan pendapatan *fee based income*.

Rencana Kerja Tahun 2021 Segmen *Corporate Banking*

Strategi *Corporate Banking* untuk menjawab tantangan pada tahun 2021 akan dilakukan dengan mengusung 3 (tiga) strategi utama, yaitu:

1. *Portfolio Strategy*
Tumbuh di sektor atau debitur yang sehat dan *sustain*, dengan melakukan intensifikasi untuk optimalisasi potensi bisnis di sektor dan debitur prospektif, ekstensifikasi untuk dapat mendapatkan nasabah baru yang sesuai dengan profil resiko Bank Mandiri, dan mendorong pembiayaan melalui sindikasi serta *structured finance*.
2. *Business Strategy*
Mengoptimalkan keunggulan kompetitif agar nasabah tetap memilih Bank Mandiri sebagai bank utama dalam bertransaksi, melalui kolaborasi dengan Mandiri Group serta entitas anak, memperkuat jaringan, pengembangan sumber daya manusia serta teknologi dan digitalisasi.
3. *Operational Strategy*
Melakukan disiplin eksekusi strategi dengan *monitoring* dan perencanaan pemberian kredit dengan baik, melakukan efisiensi biaya serta meningkatkan *transaction banking* dengan nasabah.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha – *Commercial Banking*

Highlight Kinerja Segmen *Commercial Banking* Tahun 2020



Penjelasan *Commercial Banking*

Segmen *Commercial Banking* fokus pada industri skala menengah dengan *gross annual sales* (GAS) di atas Rp50 miliar hingga Rp2 triliun. Terhadap nasabah segmen *Commercial Banking*, Bank Mandiri juga memberikan produk dan layanan sebagaimana

halnya nasabah yang masuk ke dalam segmen *Corporate Banking*, antara lain pemberian solusi transaksi menyeluruh yang dapat mempermudah kegiatan bisnis nasabah.



Tabel Penjelasan *Commercial Banking*

Parameter	<i>Commercial Banking</i>
Size Perusahaan	Perusahaan dengan <i>Gross Annual Sales</i> (GAS) di atas Rp50 miliar sampai dengan Rp2 triliun atau limit kredit > Rp10 miliar beserta grup usahanya.
Nasabah	Perusahaan swasta, BUMD termasuk RSUD dan PDAM, Badan usaha <i>multifinance</i> , Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi Swasta, Bank Perkreditan Rakyat, Nasabah dana non perorangan yang masuk dalam daftar <i>normative transaction banking</i> .

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *Commercial Banking*

Beberapa keunggulan kompetitif dan inovasi yang dilakukan *Commercial Banking* antara lain:

1. Memberikan solusi terbaik melalui *total solusi* produk *asset*, *liabilities*, dan *transaksi* sesuai dengan kebutuhan nasabah dan didukung layanan *e-channel*.
2. Struktur solusi yang diberikan yang *fit* dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Strategi Tahun 2020 Segmen *Commercial Banking*

Fokus utama bisnis segmen *Commercial Banking* adalah menjaga kualitas aset dengan pertumbuhan kredit yang *sustain* ditargetkan tumbuh 3,0% (YoY). Adapun strategi tahun 2020 sebagai berikut:

1. Fokus pemberian kredit yang selaras dengan *core banking* dan nasabah potensial yang telah bertransaksi di Bank Mandiri
 - a. Ekstensifikasi bisnis untuk nasabah baru yang berasal dari *value chain Corporate Banking*, nasabah DPK eksisting non debitur, dan minimal *top player* sektoral di wilayah kerja unit *Commercial Banking*.
 - b. Intensifikasi dengan fokus tumbuh pada pembiayaan debitur eksisting dengan prospek pertumbuhan bisnis yang prima kedepannya.

- c. Meningkatkan kolaborasi dengan *business unit* dan *supporting unit* beserta Entitas Anak untuk membuka peluang bisnis baru seperti pembiayaan sindikasi, *advisory*, penerbitan *bonds*, dan *Initial Public Offering* (IPO) untuk nasabah *Commercial*.
2. Penguatan Aspek Fundamental
 - a. Melakukan pengembangan kompetensi pegawai produktif melalui *training*, *magang*, *job attachment*, *coaching*, serta *mentoring*.
 - b. Melakukan pemetaan *talent* untuk ditempatkan di unit kerja yang ditargetkan tumbuh di tahun 2020 dan melakukan perbaikan *sourcing* pegawai baru melalui *Officer Development Program* (ODP) khusus *wholesale*.
 - c. Melakukan perbaikan dan penguatan *business process* dan layanan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat pada sektor-sektor usaha yang masih memungkinkan untuk tumbuh dan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
 3. Penguatan Disiplin Eksekusi
 - a. Penguatan dan disiplin eksekusi *pipeline management* yang melalui *pipeline management system*.
 - b. Penguatan disiplin budaya kredit, yang diantaranya adalah integritas dan *risk awareness*.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen *Commercial Banking*

Tabel Kinerja *Commercial Banking*

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	82.758.990	75.664.399	7.094.591	9,38%
Total Kredit	156.501.772	151.424.144	5.077.629	3,35%
NPL (%)	11,40%	9,56%	-	1,84%
Total <i>Fee Based Income</i>	679.287	804.199	(124.911)	(15,53%)
Total <i>Net Interest Income</i>	5.343.910	4.582.406	761.504	16,62%



Dana pihak ketiga *Commercial Banking* tahun 2020 mencapai Rp82,76 triliun, mengalami peningkatan sebesar 9,38% atau Rp7,09 triliun dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp75,66 triliun. Kredit *Commercial Banking* mengalami pertumbuhan sebesar 3,35% atau Rp5,08 triliun dari Rp151,42 triliun di tahun 2019 menjadi Rp156,50 triliun. Kinerja DPK, kredit di tahun 2020 mencatatkan perbaikan yang dilakukan dengan pemberian solusi transaksi dan pelayanan menyeluruh dengan memfasilitasi kegiatan bisnis nasabah dan tetap memperhatikan *prudential banking* dan tumbuh secara selektif dan sehat. Namun demikian kualitas NPL belum mengalami perbaikan atau naik sebesar 1,84% dari 9,56% di tahun 2019 menjadi 11,40% di tahun 2020 yang disebabkan oleh terdampaknya usaha debitur karena kondisi

pandemi pada wilayah Denpasar serta sektor usaha debitur antara lain sektor *multifinance and automotive* dan *construction, property and hotel*. Pandemi tersebut juga mengakibatkan perolehan *fee based* mengalami penurunan sebesar 15,53% atau Rp124,91 miliar dari sebelumnya sebesar Rp804,19 miliar di tahun 2019 menjadi Rp679,29 miliar di tahun 2020. Namun disisi lain terkait *revenue (net interest income)* telah menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 16,62% dari Rp4,58 triliun di tahun 2019 menjadi Rp5,34 triliun di tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya faktor eksternal maupun internal antara lain tren penurunan suku bunga acuan, komposisi dana (*cost of fund*) serta wilayah/sector yang ditumbuhkan secara selektif.

Tabel Kredit Segmen *Commercial Banking* Berdasarkan Produk

(dalam jutaan Rupiah)

Produk Bade Rp	31 Desember 2020			31 Desember 2019			Pertumbuhan		
	Bade Rp	Bade Va	Total Bade	Bade Rp	Bade Va	Total Bade	Bade Rp	Bade Va	Total Bade
Kredit Investasi (KI)									
<i>Non Revolving</i>	65.792	16.900	82.692	57.383	13.052	70.435	8.409	3.848	12.257
<i>Revolving</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KI Total	65.792	16.900	82.692	57.383	13.052	70.435	8.409	3.848	12.257
Kredit Modal Kerja (KMK)									
<i>Non Revolving</i>	42.002	3.153	45.156	42.105	3.066	45.171	(103)	88	(16)
<i>Revolving</i>	25.666	2.988	28.654	32.916	2.901	35.818	(7.250)	86	(7.164)
KMK Total	67.669	6.141	73.810	75.022	5.967	80.989	(7.353)	174	(7.179)
Total	133.461	23.041	156.502	132.405	19.019	151.424	1.056	4.022	5.078

Kredit segmen *Commercial Banking* di tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu tumbuh Rp5,08 triliun dari Rp151,42 triliun di tahun 2019 menjadi sebesar Rp156,50 triliun pada tahun 2020. Pertumbuhan tersebut disalurkan pada sektor-sektor yang potensial dan mampu menghasilkan bisnis *value chain*. Dari sisi produk terlihat terdapat *shifting* ke produk kredit investasi.

Dari sektor usaha yang dibiayai, penyaluran kredit berdasarkan sektor usaha untuk 10 (sepuluh) debitur terbesar debitur individual korporasi dan grup korporasi pada akhir tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel Sektor Usaha 10 Debitur Individual Korporasi Terbesar

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	Outstanding
1	Telco	2.250.924
2	<i>Mining and Energy</i>	1.709.790
3	<i>Fast Moving Consumer Goods (FMCG), Food dan Tembakau</i>	1.457.669
4	<i>Transportation and Seaport</i>	1.366.773
5	<i>Oil and Gas</i>	1.331.790
6	Tekstil	1.326.685
7	<i>Mining and Energy</i>	1.277.732
8	<i>Transportation and Seaport</i>	1.273.061
9	<i>Multifinance and Otomotif</i>	1.206.353
10	<i>Transportation and Seaport</i>	1.169.342
Total		156.501.772



Penyaluran kredit di segmen *Commercial Banking* berdasarkan Individual Korporasi, dari 10 (sepuluh) individual korporasi terbesar, yang menempati urutan teratas berada di sektor telekomunikasi dengan baki debit sebesar Rp2,25 triliun atau 1,44 % dari total baki debit yang dikelola oleh *Commercial Banking* yang sebesar Rp156,50 triliun. Sektor telekomunikasi merupakan sektor netral yang masih berpotensi untuk tumbuh.

Tabel Sektor Usaha 10 Debitur Grup Korporasi Terbesar

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	Outstanding
1	Telco	4.001.074
2	Plantation/Agro Bisnis	2.461.282
3	Mining and Energy	2.422.536
4	Mining and Energy	1.195.433
5	Mining and Energy	2.341.974
6	Multifinance and Otomotif	2.340.784
7	Plantation/Agro Bisnis	2.206.453
8	Tekstil	2.139.183
9	Tranportation and Seaport	1.398.781
10	Plantation/Agro Bisnis	2.061.035
Total		22.702.469

Penyaluran kredit di segmen *Commercial Banking* berdasarkan Grup Korporasi, dari 10 (sepuluh) grup korporasi terbesar yang menempati urutan teratas berada di sektor telekomunikasi dengan baki debit sebesar Rp4,00 triliun atau 17,62% dari total baki debit yang dikelola oleh *Commercial Banking* yang sebesar Rp156,50 triliun.

Prospek Usaha Segmen *Commercial Banking* Tahun 2021

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, prospek usaha *Commercial Banking* meliputi:

1. Pertumbuhan bisnis pada tahun 2021 akan difokuskan pada wilayah dan sektor yang berpotensi untuk tumbuh berdasarkan strategi konsolidasi, tumbuh minimal, tumbuh moderate dan tumbuh maksimal.
2. Mempertajam eksekusi *Corporate Plan* dengan Strategi yang berfokus pada optimalisasi potensi *value chain* nasabah *Wholesale* yang dapat dimanfaatkan untuk menggarap potensi bisnis ikutan termasuk bisnis *retail* dari *payroll* nasabah. Selain itu, kompetensi unit-unit di wilayah juga terus ditingkatkan untuk dapat lebih memahami potensi dan menumbuhkan bisnis sesuai dengan potensi wilayahnya.

Rencana Kerja Tahun 2021 Segmen *Commercial Banking*

Rencana kerja *Commercial Banking* di tahun 2021 melanjutkan salah satu Strategi *Corporate Plan* 2020-2024 yang disusun berdasarkan fokus dari masing-masing segmen yaitu “*Be The Preeminent Wholesale Bank, beyond Lending*”. Strategi tumbuh

sehat masih menjadi fokus utama Segmen *Commercial Banking* di dalam rencana kerja tahun 2021 yang dirumuskan dalam beberapa strategi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit didukung dengan penguatan strategi *loan follow the transactions* yang berfokus pada pemberian kredit kepada nasabah yang sudah bertransaksi di Bank Mandiri untuk unit kerja *Commercial Banking* yang mengelola portfolio dengan limit dibawah Rp250 miliar di *region*.
2. Fokus akuisisi terhadap *top player* sektoral untuk unit kerja *Commercial Banking* di kantor pusat yang mengelola portfolio di atas Rp250 miliar di masing-masing sektor industri untuk selanjutnya diakuisisi menjadi debitur baru di bank Mandiri.
3. Penguatan Disiplin Eksekusi Kredit yaitu:
 - a. Disiplin *pipeline* yang tepat waktu dan cukup.
 - b. Disiplin *monitoring* untuk menjaga kualitas kredit.
 - c. Disiplin penagihan yang bekerjasama dengan *Special Asset Management (SAM)* unit dalam melakukan penagihan secara intensif dan melakukan *early warning restructuring*.
4. Melakukan optimalisasi bisnis melalui akuisisi ekosistem bisnis *wholesale deepening client relationship* di setiap wilayah.
5. Memanfaatkan potensi Bank Mandiri melalui penguatan teritorial dimana *commercial solutions* sebagai *business enabler* yang memberikan *support* kajian sektoral dan kewilayahan rutin setiap bulan kepada bisnis unit.
6. *Organization and people development*, didukung organisasi yang akan dikembangkan pada sektor perkebunan dan rencana pemenuhan SDM yang berkompeten.



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha - Hubungan Kelembagaan

Highlight Kinerja Segmen Hubungan Kelembagaan Tahun 2020



Penjelasan Segmen Hubungan Kelembagaan

Direktorat Hubungan Kelembagaan dibentuk tahun 2017 untuk mencapai aspirasi sebagai “Bank Utama nasabah Kelembagaan” (*main banking partner for institutional clients*) melalui penyediaan solusi keuangan yang didukung dengan kekuatan kolaborasi Mandiri Group. Saat ini Direktorat Hubungan Kelembagaan menjalankan 3 (tiga) fungsi yaitu fungsi bisnis, fungsi *agent of development* dan fungsi *supporting* yang menambah *value bank* seperti pengelolaan Aset Aktiva Tetap Tidak Bergerak (AATTB). Dalam kesehariannya, Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola lebih dari 850 ribu nasabah Kementerian/Lembaga, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Negara *non-listed*; lebih dari 340 ribu nasabah *value chain* nasabah institusi Pemerintahan, lebih dari 47 ribu agen Program Pemerintah, lebih dari 1.000 AATTB serta mengelola *top of mind* Bank Mandiri dan produknya.

Dalam rangka membangun hubungan yang *holistic* bagi lebih dari 850 nasabah institusi, Direktorat Hubungan Kelembagaan menawarkan penempatan dana (berupa giro rekening operasional dan deposito), fasilitas pembiayaan (Investasi dan Modal Kerja), *solusi system* untuk penerimaan negara (pajak, beacukai, PNPB) dan solusi transaksi lainnya seperti MVA dan MHAS (*Dashboard System Solution*) bagi institusi RS vertikal dan institusi pendidikan. Selain itu Direktorat Hubungan Kelembagaan juga menjadi *collaboration leader* bagi segmen *retail* dan segmen lainnya khususnya terkait pengelolaan 340 ribu nasabah *value chain* institusi Pemerintah melalui *payroll package*, *Bulk Pre-Approved KSM*, *Bulk approval Corporate Card* – Kartu Kredit – *ID Card* serta *BG Cash Loan* Rekanan Satker.

Direktorat Hubungan Kelembagaan juga mengelola unit khusus yang berpartisipasi aktif mendorong program Pemerintah sebagai bentuk spirit memakmurkan negeri. Kontribusi aktif unit kerja Hubungan Kelembagaan dalam program Pemerintah antara lain melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Tani, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Program Redistribusi Aset – Ijin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS), dan Program Kehutanan Sosial Keluarga Muara Gembong. Dalam kesehariannya, Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola lebih dari 47 ribu agen Program Pemerintah yang meliputi agen Bantuan Sosial (Bansos), agen PKH, Agen BUMDES serta mengelola sekitar 680 nasabah *value chain* program Pemerintah yang berdampak bagi bisnis retail Bank Mandiri.

Direktorat Hubungan Kelembagaan juga menjalankan fungsi *supporting* yang menambah *value added* Bank yaitu terkait pengelolaan AATTB hingga pengelolaan *top of mind* nasabah terhadap Bank Mandiri dan Produknya. Terkait pengelolaan AATTB, dalam kesehariannya Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola AATTB di lebih dari 1.000 lokasi titik yang terpencar di seluruh Indonesia dengan nilai aset mencapai lebih dari Rp40 triliun. Selain itu, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga mengelola *top mind* nasabah khususnya produk *retail* seperti Tabungan Individu dan Mandiri Online dengan mengeluarkan berbagai program promosi di berbagai *channel* media.



Strategi Tahun 2020 Segmen Hubungan Kelembagaan

Direktorat Hubungan Kelembagaan di tahun 2020 fokus pada pertumbuhan volume bisnis dan pendapatan operasional lainnya baik melalui *Business As Usual* (BAU) maupun *breakthrough* inisiatif. Kegiatan BAU Segmen Kelembagaan antara lain dengan mendukung kegiatan transaksi Pemerintah yang terkait penyaluran dan penerimaan APBN dan Non-APBN seperti Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), Modul Penerimaan Negara (MPNG-2), dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sebagai *collaboration leader*, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga membangun koordinasi yang insentif dengan perwakilan (*Government Business Head*) di masing-masing kantor wilayah Bank Mandiri untuk fokus dalam pengelolaan nasabah Hubungan Kelembagaan yang berada di wilayah.

Selain itu di masa pandemi tahun 2020, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga melakukan *breakthrough* inisiatif dengan berkontribusi aktif dalam program Pemerintah terkait penyaluran insentif ke tenaga medis, rumah sakit dan fasilitas kesehatan, para pekerja (subsidi upah) hingga program sosial dan gerakan nasional yang menggerakkan sektor UMKM.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Hubungan Kelembagaan Tahun 2020

Direktorat Hubungan Kelembagaan pada masa pandemi COVID-19 di tahun 2020, melakukan berbagai *breakthrough* inisiatif dalam mengoptimalkan 3 (tiga) *roles/fungsi* khususnya dalam program yang mendukung Pemerintah sehingga mampu meningkatkan penetrasinya di pasar, antara lain:

1. Berkontribusi aktif dalam penyaluran bantuan subsidi upah dari Kementerian Tenaga Kerja senilai Rp12 triliun dengan kontribusi tertinggi secara nasional mencapai lebih dari 40% ke lebih dari 5 Juta penerima.

2. Menjadi Bank Utama (bank pertama dan satu-satunya bank) dalam penyedia layanan pembayaran di portal terintegrasi *e-commerce national logistic ecosystem* untuk simplifikasi proses bisnis logistik nasional dalam rangka penurunan *cost dwelling time* di Indonesia.
3. Menjadi Bank dengan kredit penjaminan terbesar dan pertama di LPEI untuk mengcover debitur *wholesale* restrukturisasi terkait Pemulihan Ekonomi Nasional dengan nilai realisasi penjaminan lebih dari Rp450 miliar.
4. Menjadi Bank Persepsi terbesar atas penerimaan Negara berupa pajak, cukai, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan nilai transaksi lebih dari Rp390 triliun dari sekitar 7 juta transaksi dengan penetrasi yang mendominasi.
5. Menjadi Bank Utama penyalur insentif dari Kementerian Kesehatan dengan nilai sekitar Rp5 triliun untuk tenaga medis, rumah sakit, fasilitas kesehatan hingga intervensi kesehatan lingkungan.
6. Menjadi satu-satunya bank penyalur dana untuk pasukan PBB.
7. Menjadi Bank penyalur dana program bansos kepada lebih dari 3,9 juta keluarga penerima manfaat dengan pertumbuhan jumlah penyaluran hingga 67,15% (YoY) di 169 Kota/Kabupaten, 1.680 Kecamatan, 16.483 Desa.
8. Menjadi Bank penyalur program bansos diluar program keluarga harapan kepada lebih dari 1,78 juta KPM untuk berbagai program seperti perlindungan sosial korban alam, perlindungan korban bencana sosial, dan lainnya.
9. Berkontribusi aktif sebagai *lead coordinator* Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GERNAS BBI) dengan mengadakan *event* festival diskon dan menjadikannya sebagai *trending topic* karena menghadirkan lebih dari 4,4 juta pengunjung dengan nilai transaksi sepekan mencapai Rp6,8 triliun serta lebih dari 99 juta *reach* perbincangan di media.
10. Berkontribusi aktif mendorong kenaikan tingkat *awareness* tabungan 10% (YoY) ke level 50% dan pertumbuhan tingkat *attrition* Mandiri Online sebesar 6% (YoY) menjadi 52%.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Hubungan Kelembagaan

Tabel Kinerja Hubungan Kelembagaan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Kredit	24.577.377	27.027.984	(2.450.607)	(9,07%)
Total Dana Pihak Ketiga	94.575.183	71.774.618	22.800.565	31,77%
Rasio NPL (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total Net Interest Income	1.813.514	1.445.181	368.333	25,49%

Total kredit Direktorat Hubungan Kelembagaan sepanjang tahun 2020, mencapai Rp24,57 triliun atau tumbuh negatif 9,07% secara tahunan. Adapun di tahun 2020 terdapat perpindahan internal pengelolaan debitur Hubungan Kelembagaan sesuai kriteria

segmentasi dengan perpindahan baki debit mencapai Rp1.836 miliar, sehingga jika sudah memperhitungkan kondisi resegmentasi kredit Hubungan Kelembagaan tumbuh negatif 2,44% secara tahunan. Pada periode ini, komposisi pembiayaan Rupiah mencapai



45% dengan kontribusi terbesar berasal dari pembiayaan sektor alutsista dan infrastruktur. Selama periode ini, kualitas Kredit Direktorat Hubungan Kelembagaan juga terjaga baik di level 0%.

Dari sisi liabilitas, total dana pihak ketiga Segmen Hubungan Kelembagaan mencapai Rp94,57 triliun atau tumbuh 31,77% secara tahunan. Pertumbuhan terbesar berasal dari dana murah yang mampu tumbuh hingga 66,4% (YoY) yaitu dari Rp26,53 triliun di tahun 2019 menjadi Rp44,15 triliun di akhir tahun 2020. Pada periode ini, rasio *low cost fund* segmen Hubungan Kelembagaan semakin membaik 10% secara tahunan dari 37% di tahun 2019 menjadi 47% di tahun 2020.

Adanya perbaikan *profile liabilities* Direktorat Hubungan Kelembagaan telah mendorong perbaikan *cost of fund* secara signifikan dari 5,03% di tahun 2019 menjadi 3,92% di akhir tahun 2020. Perbaikan yang signifikan di *cost of fund* ini berdampak signifikan pada peningkatan *net interest income* hingga 25,49% secara tahunan yaitu dari Rp1,4 5triliun di tahun 2019 menjadi Rp1,81 triliun di tahun 2020.

Sepanjang tahun 2020, segmen Hubungan Kelembagaan juga dapat menjaga kualitas kredit dengan komposisi kolektibilitas lancar sebesar 100% dari portofolio sebesar Rp24,57 triliun.

Tabel Rincian Kualitas Kredit Hubungan Kelembagaan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	Komposisi	2019	Komposisi	Pertumbuhan
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(%)
1. Lancar	24.577.377	100,00%	27.027.984	100,00%	(9,07%)
2. Dalam Perhatian Khusus	-	-	-	-	-
3. Kurang Lancar	-	-	-	-	-
4. Diragukan	-	-	-	-	-
5. Macet	-	-	-	-	-
Total Kredit	24.577.377	100,00%	27.027.984	100,00%	-
NPL	-	0,00%	-	0,00%	-

Terjaganya kualitas kredit segmen Hubungan Kelembagaan didorong oleh pemberian pembiayaan yang sangat selektif dengan berfokus pada *project/program* Pemerintah yang terkait dengan APBN. Selain itu untuk mempertahankan kualitas kredit, juga dilakukan:

- Reviu kolektibilitas dan analisis *watchlist* secara periodik dan tertib.
- Monitoring* pemenuhan kewajiban kredit sebelum jatuh tempo agar tidak ada nasabah masuk ke dalam kolektibilitas 2 (dua).
- Memenuhi dan menjaga syarat serta ketentuan yang diatur dalam perjanjian kredit.
- Melakukan perbaikan proses bisnis melalui peningkatan efektivitas proses perpanjangan kredit secara bersamaan nasabah dalam satu group debitur dan perpanjangan fasilitas kredit 3 (tiga) bulan sebelum jatuh tempo.

Prospek Usaha Segmen Hubungan Kelembagaan Tahun 2021

Potensi pengembangan bisnis segmen Hubungan Kelembagaan di tahun 2021 masih sangat besar seiring dengan peningkatan belanja Pemerintah di Institusi Kementerian/Lembaga (K/L). Sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2021, belanja Pemerintah Pusat untuk K/L mencapai Rp1.032 triliun atau tumbuh 23,4% secara tahunan. Dari sisi bisnis turunan juga terlihat potensi yang cukup besar tercemin pada besarnya jumlah pegawai (ASN dan Non ASN) pada nasabah institusi segmen kelembagaan dan

pada Satuan Kerja dan Rekanan Satker yang tersebar di seluruh Indonesia.

Rencana Kerja Tahun 2021 Segmen Hubungan Kelembagaan

Dalam rangka mendukung pencapaian Direktorat Hubungan Kelembagaan, maka fokus pengembangan bisnis di tahun 2021 diselaraskan dengan *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020 - 2024, yaitu:

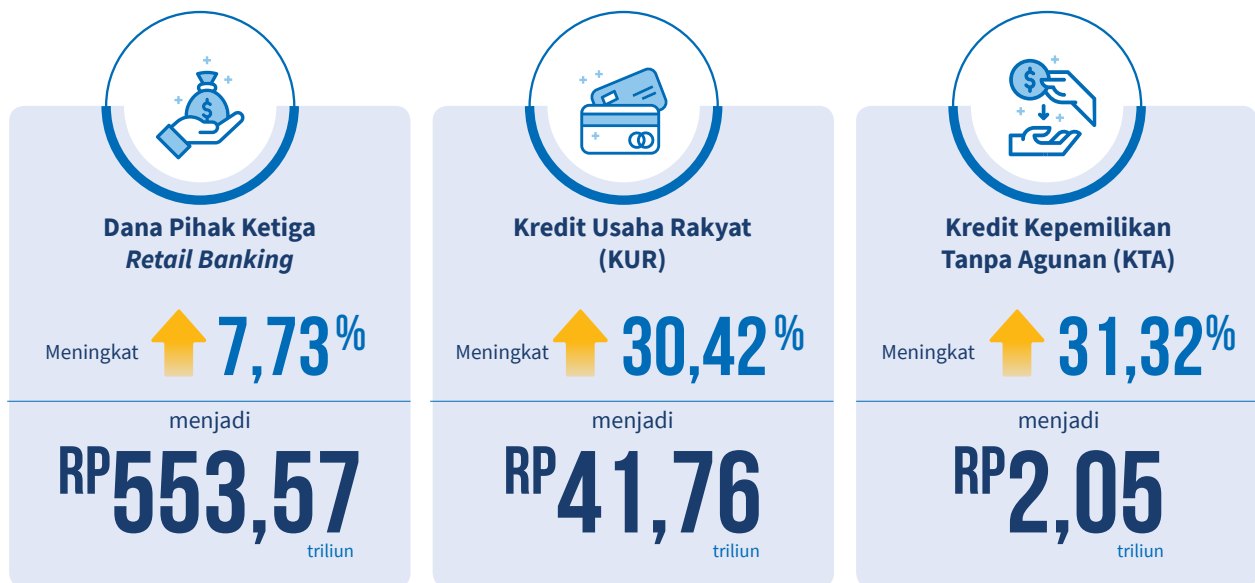
- Mendorong peningkatan dana nasabah Kementerian/Lembaga dan BUMN serta bisnis turunannya di segmen Wholesale dan Retail melalui *deepening client relationship*, optimalisasi *customer transaction*, solusi keuangan menyeluruh, serta *payroll package* gaji pokok dan tunjangan kinerja.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit nasabah Kementerian/Lembaga dan BUMN dengan fokus pada sektor yang potensial, sehat, dan mampu menghasilkan bisnis *value chain* seperti sektor keuangan, *healthcare*, dan alutsista. Pertumbuhan kredit yang sehat ini juga didukung dengan *monitoring*, prosedur dan kebijakan kredit yang komprehensif serta penajaman sistem informasi kredit yang *end-to-end*.
- Meningkatkan *fee based income* melalui peningkatan kerjasama di bidang layanan keuangan/transaksi keuangan seperti kerjasama bank kustodi, *remittance*, serta kerjasama penyaluran dan penerimaan APBN dan Non APBN melalui optimalisasi *e-channel*.



4. Melakukan penajaman *relationship model* dan *account strategy* melalui perbaikan bisnis proses nasabah di sektor Kementerian/Lembaga dan BUMN khususnya dalam hal pengelolaan bisnis turunan di segmen *Wholesale* dan *Retail*.
5. Sebagai *collaboration leader* bagi segmen *new core business*, *Wholesale*, Perusahaan Afiliasi, dan Entitas Anak Bank Mandiri melalui kerjasama *bundling product* dan *payroll package solution* kepada nasabah di sektor Kementerian/Lembaga dan BUMN.
6. Penguatan organisasi dan manajemen risiko melalui peningkatan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia, pengembangan sistem *monitoring* nasabah Kementerian/Lembaga dan BUMN serta pendampingan dari *business expertise* di segmen Hubungan Kelembagaan.
7. Melakukan pengelolaan optimalisasi ATTB Bank Mandiri secara digitalisasi sehingga lebih dari 1.000 titik ATTB yang tersebar, dapat membiayai diri sendiri dan aset lainnya.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha - Retail Banking

Highlight Kinerja Segmen Retail Banking Tahun 2020



Penjelasan Segmen Retail Banking

Segmen *Retail Banking* khususnya *Micro* dan *SME Banking* merupakan salah satu fokus strategi Bank Mandiri sebagaimana yang dimaksudkan dalam *Corporate Plan 2020 - 2024*.

Adapun yang masuk dalam pengelolaan segmen *Retail Banking* mencakup:

1. *Micro Banking*: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha lainnya yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman maksimal Rp1 miliar serta mengelola *Agen Branchless Banking*.
2. *Small Medium Enterprises*: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha, badan hukum yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman maksimal Rp25 miliar
3. *Consumer Loan*: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman konsumtif untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor.
4. Kartu Kredit: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu dan badan hukum yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh kartu kredit.

5. Retail Deposit: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola tabungan dan deposito
6. *Wealth Management*: Unit kerja yang bertanggung jawab mengelola keuangan dan kekayaan dalam bentuk produk keuangan atau instrumen keuangan yang beragam, antara lain reksa dana, surat berharga dan *Treasury Retail*.

Sedangkan produk yang ditawarkan untuk segmen *Retail Banking* adalah:

1. Kredit antara lain kredit pembiayaan konsumsi termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Serbaguna Mikro (KSM), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), kartu kredit dan kredit pembiayaan produktif untuk nasabah kredit usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Dana Pihak Ketiga antara lain Tabungan Mitra Usaha (TabunganMU) dan Tabungan Bisnis.
3. Layanan transaksi antara lain Mandiri Internet, Mandiri Internet Bisnis dan Mandiri Cash Management untuk memenuhi kebutuhan transaksional nasabah deposan *Retail Banking*.



Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Segmen Retail Banking

Partisipasi Bank Mandiri dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) ditujukan untuk nasabah yang terdampak pandemi COVID-19. Sampai dengan 31 Desember 2020, partisipasi Bank Mandiri dalam program PEN adalah sebagai berikut:

- Penyaluran Kredit PEN oleh Segmen *SME Banking* sebesar Rp21,21 triliun kepada 4.381 debitur.
- Penyaluran Kredit PEN oleh Segmen *Micro Banking* sebesar Rp20,64 triliun kepada 259.137 debitur.

Peluang untuk tumbuh di tahun 2020 berasal dari perubahan perilaku konsumen akibat pandemi COVID-19 dimana para konsumen saat ini semakin nyaman dalam menggunakan teknologi, baik untuk pengembangan bisnis maupun konsumsi. Untuk itu, Bank Mandiri semakin gencar memanfaatkan beberapa pengembangan teknologi yang telah dilakukan pada periode sebelumnya untuk menjaga kualitas pertumbuhan bisnis Segmen *Retail Banking*. Selain itu, Bank Mandiri juga memanfaatkan beberapa *virtual event* untuk menjangkau minat masyarakat yang membutuhkan fasilitas kredit konsumtif. Fokus pada *payroll-based segment* dan penggarapan *value chain* menjadi strategi utama pertumbuhan Bank Mandiri di tahun 2020.

Strategi Tahun 2020 Segmen Retail Banking

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan konsumsi. Pandemi tersebut juga memberi tantangan besar kepada para pelaku UMKM di Indonesia. Pada tahun 2020, kredit

Retail Banking fokus pada pertumbuhan selektif agar tetap dapat menjaga kualitas kredit yang sehat. Namun demikian, Bank Mandiri tetap melakukan beberapa terobosan layanan *digital* dan perbaikan proses bisnis untuk tetap dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan nasabah Segmen *Retail Banking* di masa pandemi ini.

Terobosan layanan pengajuan kredit usaha produktif segmen mikro antara lain dilakukan melalui implementasi Mandiri Pintar, dimana terdapat fitur *instant approval* untuk pengajuan kredit mikro produktif. Selain itu, Bank Mandiri juga aktif bekerjasama dengan beberapa *e-commerce* terbesar di Indonesia untuk menjangkau *target market* yang lebih luas. Sebagai contoh, saat ini Bank Mandiri bekerja sama dengan bukalapak untuk ekspansi bisnis kredit mikro produktif, dan pengajuan KPR melalui bukarumah. Bank Mandiri juga memanfaatkan integrasi layanan *digital* Mandiri Online untuk kemudahan bertransaksi bagi nasabah Mandiri Kartu Kredit. Di tahun 2020, nasabah Mandiri Kartu Kredit dapat mengajukan program *power cash* dan cicilan melalui Mandiri Online. Selain itu, kemudahan konversi program cicilan kartu kredit tersebut juga Bank Mandiri tawarkan melalui penawaran langsung kepada pemegang kartu melalui *chat whatsapp business account*. Dengan begitu, nasabah semakin mudah, nyaman dan aman dalam melakukan transaksi produk *Retail Bank* Mandiri.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Retail Banking

Produktivitas dan pendapatan *Retail Banking* disajikan pada tabel berikut.

Tabel Kinerja Retail Banking

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	553.570.578	513.869.062	39.701.515	7,73%
Total Kredit	262.713.556	276.353.203	(13.639.647)	(4,94%)
Total Fee Based Income *)	11.883.628	12.866.004	(982.376)	(7,64%)
Total Net Interest Income *)	32.968.660	35.703.494	(2.734.834)	(7,66%)

*) termasuk Kredit Retail, WMG, RDPS, TBRS dan DSG

Dana Pihak ketiga *Retail Banking* berhasil tumbuh 7,73% dari Rp513,87 triliun di tahun 2019 menjadi Rp553,57 triliun di tahun 2020. Sedangkan, kredit segmen *Retail Banking* tahun 2020 mencapai Rp262,71 triliun, tumbuh negatif 4,94% dari periode sebelumnya yang mencapai Rp276,35 triliun. Hal tersebut disebabkan karena salah satu fokus *Retail Banking* di tahun 2020 adalah program restrukturisasi kredit yang berjalan di Triwulan I dan II tahun 2020. Namun demikian, Bank Mandiri tetap mencari peluang pertumbuhan bisnis yang relatif lebih aman dan tidak terkena dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19, antara lain penyaluran kredit konsumtif untuk *target market payroll-based loan*, dan penyaluran kredit produktif dengan optimalisasi *value chain* rekanan dari nasabah korporasi Bank Mandiri.

Fee based income Segmen *Retail Banking* tahun 2020 mencapai Rp11,88 triliun, tumbuh negatif 7,64% dari periode sebelumnya sebesar Rp12,87 triliun, penurunan *fee based income* merupakan dampak dari pandemi COVID-19 karena nasabah tidak banyak melakukan transaksi di cabang. Demikian pula dengan *net interest income* Segmen *Retail Banking* yang tumbuh negatif 7,66% dari Rp35,70 triliun di tahun 2019 menjadi Rp32,97 triliun di tahun 2020. Hal tersebut karena Bank Mandiri mendukung program Restrukturisasi COVID berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 71/PMK.08/2020 Tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2020 Tentang Penempatan



Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang mengatur bahwa kredit yang direstrukturisasi memperbolehkan penangguhan pembayaran bunga bagi debitur.

Micro Banking

Bank Mandiri menawarkan pembiayaan mikro berupa Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Serbaguna Mandiri (KSM). KUM dan KUR merupakan kredit pembiayaan usaha/produktif yang dapat membantu debitur dalam meningkatkan skala usaha atau memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja. Sedangkan KSM memenuhi berbagai macam kebutuhan pembiayaan nasabah tanpa agunan.

Tabel Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
KUM	13.049.765	10,81%	14.718.915	11,97%	(1.669.150)	(11,34%)
KUR	41.756.059	34,60%	32.016.611	26,03%	9.739.448	30,42%
KSM ^{*)}	65.886.789	54,59%	76.241.209	62,00%	(10.354.420)	(13,58%)
Total Kredit	120.692.613	100,00%	122.976.735	100,00%	(2.284.122)	(1,86%)

^{*)} terhitung mulai tanggal 1 Januari 2018 portfolio produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) digabungkan dengan Kredit Serbaguna Mikro (KSM)

Pada tahun 2020, total baki debit KUM dan KUR Bank Mandiri mencapai Rp54,81 triliun, tumbuh 17,27% dari posisi tahun 2019 sebesar Rp46,74 triliun. Selama tahun 2020, Bank Mandiri menyalurkan KUM dan KUR secara selektif untuk menjaga kualitas portfolio kredit. Hal ini terlihat dari NPL KUM dan KUR tahun 2020 sebesar 0,28%, membaik 74 bps dari NPL tahun 2019 yang sebesar 1,03%. Penggarapan *target market* melalui kerjasama dengan *fintech* dengan pola *channeling* dan kerjasama penyaluran kredit melalui *e-commerce* unggulan menjadi strategi utama dalam menyalurkan KUM. Dengan begitu, Bank Mandiri dapat menjangkau *target market* yang lebih luas. Selain fokus terhadap sektor ekonomi yang tidak terlalu terdampak oleh COVID-19, Bank Mandiri juga menyalurkan KUR dengan menyasar para debitur potensial yang ada pada ekosistem *value chain* nasabah *wholesale*. Dengan demikian, potensi *value chain* dari nasabah *wholesale* Bank Mandiri dapat lebih tergarap dengan baik.

Bank Mandiri juga menyalurkan KSM secara selektif di tahun 2020. Baki Debet KSM tahun 2020 mencapai Rp65,89 triliun, turun 13,58% dari baki debit tahun 2019 Rp76,24 triliun. Fokus *target market* penyaluran KSM tahun 2020 adalah *payroll-based segment*, khususnya yang bekerja pada sektor-sektor yang relatif tidak terdampak signifikan terhadap pandemi COVID-19. Beberapa model bisnis utama KSM di tahun 2020 adalah melalui penggarapan bisnis KSM pada pegawai/ekosistem *value chain* nasabah *wholesale*, dan kolaborasi penyaluran KSM melalui entitas anak. Seluruh inisiatif tersebut dilakukan agar portfolio KSM tahun 2020 dapat terjaga dengan baik. Hal ini terlihat dari kualitas kredit KSM dengan NPL yang terjaga di 1,09% di tahun 2020.

Tabel Dana Mikro Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Giro dan Tabungan	29.005.315	91,18%	27.276.725	92,22%	1.728.590	6,34%
Deposito	2.804.035	8,82%	2.299.587	7,78%	504.448	21,94%
Total DPK	31.809.350	100,00%	29.576.312	100,00%	2.233.038	7,55%

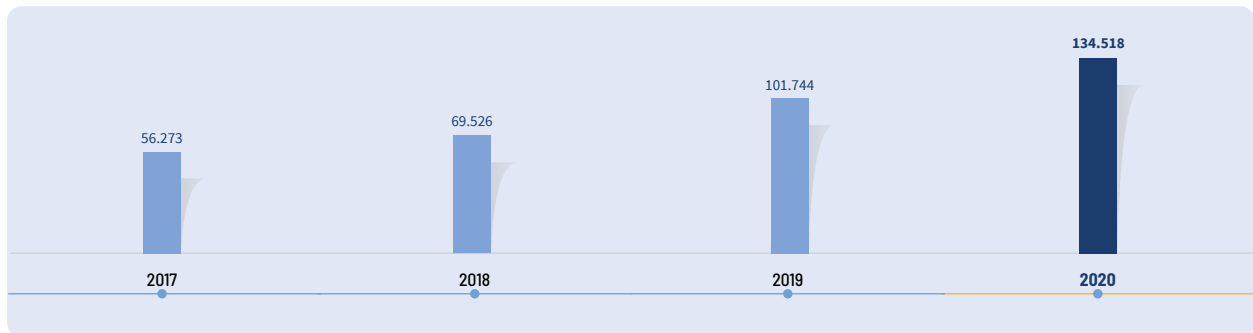
DPK segmen mikro tahun 2020 mencapai Rp31,81 triliun, tumbuh 7,55% dari realisasi DPK segmen mikro tahun 2019 yang sebesar Rp29,58 triliun. Deposito segmen mikro tahun 2020 mengalami pertumbuhan 21,94%, lebih tinggi dari pertumbuhan dana murah segmen mikro yang sebesar 6,34%. Namun demikian, dana murah berkontribusi 91% terhadap total dana segmen mikro sehingga komposisi dana segmen mikro masih terjaga dengan baik. Salah satu strategi utama penghimpunan dana segmen mikro adalah melalui *branchless banking*.



Branchless Banking

Hingga akhir tahun 2020 Bank Mandiri memiliki 134.518 agen *branchless banking* yang terdiri dari 122.557 agen individu dan 11.961 agen Badan Hukum. Jumlah agen *branchless banking* tersebut tumbuh 125,74% dibandingkan jumlah agen *branchless banking* pada tahun 2019 sebanyak 101.744 agen.

Grafik Agen Branchless Banking



Dalam upaya memperkuat jaringan *branchless banking*, mulai Agustus 2018 Bank Mandiri mengimplementasikan sistem transaksi perbankan melalui agen *branchless banking* berupa Mini ATM on EDC yang dilakukan secara bertahap. Hingga Desember 2020 sebanyak 80.701 agen telah memperoleh mini ATM on EDC, yang terdiri dari 59.587 Agen Mandiri dan 21.114 Agen Bansos. Hal ini memberikan dampak positif bagi agen dan Bank Mandiri karena selama tahun 2020 berhasil membukukan volume transaksi sebesar Rp71,04 triliun dengan frekuensi transaksi sebanyak 63,14 juta transaksi. Bank Mandiri juga bekerja sama dengan Kementerian

BUMN dan Dinas Sosial untuk menjadikan agen *branchless banking* sebagai agen penyalur bantuan sosial, program Kartu Tani, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Small Medium Enterprises (SME)

Bank Mandiri menawarkan pembiayaan usaha kepada nasabah dengan bidang usaha di sektor – sektor potensial dengan limit kredit sampai dengan Rp25 miliar untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi.

Tabel Kredit SME Berdasarkan Jenis Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Kredit Modal Kerja	42.510.475	76,39%	45.928.453	77,74%	(3.417.979)	(7,44%)
Kredit Investasi	13.138.597	23,61%	13.152.549	22,26%	(13.952)	(0,11%)
Total Kredit SME Banking	55.649.071	100,00%	59.081.003	100,00%	(3.431.931)	(5,81%)

Pada tahun 2020, total Kredit SME Banking Bank Mandiri sebesar Rp55,65 triliun tumbuh negatif 5,81% dari posisi tahun 2019 sebesar Rp59,09 triliun. Penurunan kredit SME sebesar 5,81% terutama dikontribusikan oleh penurunan kredit modal kerja yang mengalami penurunan sebesar Rp3,42 triliun, sedangkan kredit investasi cenderung stabil.

Selama tahun 2020 Bank Mandiri menyalurkan SME *Banking* secara selektif untuk menjaga kualitas portfolio kredit termasuk pula mendukung program Pemerintah yaitu PMK 71 dan PMK 104 untuk melakukan restrukturisasi terhadap debitur – debitur terdampak pandemi COVID-19, NPL SME Banking terjaga pada level 0,42% atau turun sebesar 117 bps dibandingkan NPL tahun 2019 sebesar 1,59%. Fokus *target market* SME *Banking* adalah *value chain*, nasabah prima dan koperasi.



Tabel Kredit SME Berdasarkan Jenis Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	7.698.522	13,83%	7.129.541	12,07%	568.981	7,98%
Pertambangan	977.953	1,76%	1.283.854	2,17%	(305.901)	(23,83%)
Perindustrian	4.378.710	7,87%	4.422.457	7,49%	(43.747)	(0,99%)
Listrik, Gas dan Air	183.720	0,33%	186.363	0,32%	(2.642)	(1,42%)
Konstruksi	4.011.417	7,21%	4.079.638	6,91%	(68.221)	(1,67%)
Perdagangan, Restoran dan Hotel	20.569.505	36,96%	21.216.562	35,91%	(647.057)	(3,05%)
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	2.104.497	3,78%	2.400.224	4,06%	(295.727)	(12,32%)
Jasa-Jasa Dunia Usaha	6.720.623	12,08%	7.489.592	12,68%	(768.968)	(10,27%)
Jasa-Jasa Sosial/Masyarakat	2.465.225	4,43%	4.117.166	6,97%	(1.651.940)	(40,12%)
Lain-Lain	6.538.898	11,75%	6.755.607	11,43%	(216.709)	(3,21%)
Total Kredit SME Banking	55.649.071	100,00%	59.081.003	100,00%	(3.431.931)	(5,81%)

Jika dilihat dari sisi sektor ekonomi, penurunan kredit terutama dikontribusikan oleh penurunan secara nominal dan persentase pada sektor jasa-jasa sosial/masyarakat yang mengalami penurunan sebesar Rp1,65 triliun dan sektor jasa-jasa dunia usaha turun sebesar Rp0,76 triliun.

Tabel Dana SME

(dalam jutaan Rupiah)

Dana	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Giro dan Tabungan	165.010.550	80,44%	147.603.691	83,50%	17.406.859	11,79%
Deposito	40.115.423	19,56%	29.160.651	16,50%	10.954.772	37,57%
Total Dana SME	205.125.973	100,00%	176.764.342	100,00%	28.361.631	16,04%

DPK segmen *SME Banking* tahun 2020 mencapai Rp205,13 triliun, tumbuh 16,04% dari realisasi DPK segmen *SME Banking* tahun 2019 yang sebesar Rp176,76 triliun. Deposito segmen *SME Banking* tahun 2020 mengalami pertumbuhan 37,57%, lebih tinggi dari pertumbuhan dana murah segmen *SME Banking* yang sebesar 11,79%. Namun demikian, dana murah berkontribusi 83,5% terhadap total dana segmen *SME Banking* sehingga komposisi dana segmen *SME Banking* masih terjaga dengan baik.

Consumer Loan

Consumer Loan Bank Mandiri memberikan solusi pembiayaan kepemilikan rumah dan kendaraan bagi nasabah. Bank Mandiri membiayai kepemilikan rumah, baik itu rumah baru, rumah *second* maupun pembiayaan multiguna. Saat ini Bank Mandiri bekerja sama dengan *developer* unggulan, baik nasional maupun regional, dan beberapa agensi brokerage ternama di seluruh Indonesia. Untuk pembiayaan kendaraan, Bank Mandiri bekerja sama dengan 2 (dua) Entitas Anak Mandiri Tunas Finance (MTF) dan Mandiri Utama Finance (MUF). Dengan kerjasama tersebut, nasabah Bank Mandiri dapat mengajukan pembiayaan kendaraan roda dua dan empat, baik baru maupun bekas, di seluruh Indonesia.



Tabel Kredit Consumer Loan

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Mortgage (KPR)	43.542.203	57,71%	44.251.717	55,01%	(709.514)	(1,60%)
Auto Loan	29.862.743	39,58%	34.637.567	43,06%	(4.774.824)	(13,79%)
KKP-TA*)	2.046.666	2,71%	1.558.481	1,94%	488.185	31,32%
Total Consumer Loan	75.451.612	100,00%	80.447.765	100,00%	4.990.153	(6,21%)

*) KKP-TA adalah produk kredit untuk pegawai di lingkungan Bank Mandiri

Pandemi COVID-19 telah membuat masyarakat menunda keputusan investasi jangka panjang. Hal ini tentunya mempunyai dampak terhadap *demand* dan *supply* kredit properti dan kredit otomotif di Indonesia, sehingga secara langsung juga mempengaruhi KPR dan *Auto Loan* Bank Mandiri (BMRI).

Efek pandemi COVID-19 mempengaruhi penyaluran KPR Bank Mandiri dimana secara *Year on Year* (YoY) terhadap tahun 2019 terjadi penurunan portfolio KPR sebesar 1,60% dari Rp44,25 triliun di tahun 2019 menjadi Rp43,54 triliun di tahun 2020, namun penurunan tersebut terjadi pada pembelian rumah *second* dan *multiguna*, adapun untuk pembelian rumah baru, KPR Bank Mandiri berhasil tumbuh sebesar 6,0% (YoY) terhadap tahun 2019. Selain itu, Bank Mandiri tetap melihat peluang pertumbuhan KPR yang berkualitas dengan menasar segmen *payroll-based*, hal ini terlihat dari perbaikan NPL KPR Bank Mandiri sebesar 69 bps di tahun 2020 menjadi sebesar 2,75% dibandingkan NPL tahun 2019 yang sebesar 3,44%.

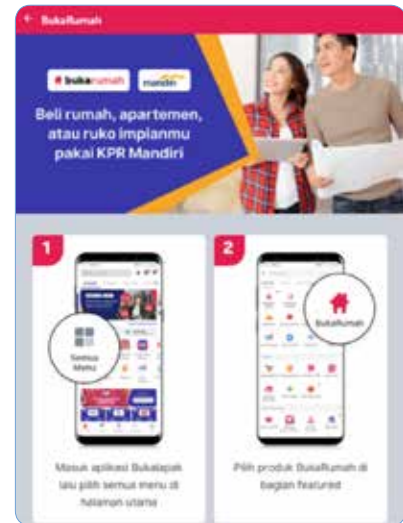
Selain itu, Bank Mandiri juga terus berinovasi dalam menjangkau *target market* melalui kerjasama dengan *e-commerce* bukalapak melalui program bukarumah, dan di tengah kondisi pandemi ini, pada Semester II Tahun 2020 Bank Mandiri turut aktif mengadakan Mandiri Festival Property Indonesia (MFPI) yaitu Expo KPR Online yang diikuti oleh *Developer* Rekanan Bank Mandiri, selain itu salah satu strategi *marketing* yang telah dilakukan oleh Bank Mandiri dalam membantu calon debitur yang ingin mewujudkan keinginannya untuk memiliki property idaman sesuai dengan preferensi mereka adalah dengan diadakan *webinar* project unggulan secara regular menggandeng beberapa *developer* rekanan Bank Mandiri. Bank Mandiri juga berhasil mendapatkan penghargaan dari Housing Estate Award 2020 untuk kategori "*The Most Favored Bank on Housing Mortgage Product Millennial*" melalui produk KPR Millennial.

Ekspansi kredit *auto loan* Bank Mandiri juga tidak lepas dari pandemi COVID-19. Pembatalan event otomotif berskala besar (IIMS dan GIIAS) dan terbatasnya kapasitas produksi kendaraan dari para produsen menjadi tantangan tersendiri di tahun 2020, hingga revisi target penjualan *gaikindo* (mobil) menjadi 525 ribu unit dan 3,5 juta unit motor (per November 2020), Penjualan motor November 2020 (*Year to Date*) turun 56,7% (YoY) berdasarkan data AISI. Untuk menyikapi kondisi masa pandemi, dimana Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberlakukan regulasi seputar Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta *New Normal*, *Auto Loan* Bank Mandiri mengambil inisiatif akuisisi melalui *channel Telesales* di Kuartal III 2020 guna mendukung pencairan *auto loan* agar selaras dengan kondisi industri otomotif nasional yang mulai *rebound* di Juli 2020. Selain itu, pembatalan IIMS dan GIIAS mendorong Bank Mandiri, bersama Multifinance Entitas Anak, menggelar pameran/*event online* antara lain MUF Online Auto Show (MOAS) dan MTF Virtual Autoshow. Selain itu, *Auto Loan* Bank Mandiri juga berpartisipasi aktif dalam Google IOOF (Indonesia Online Otomotif Festival) di sepanjang Kuartal III dan Kuartal IV 2020.

Adapun kredit *auto loan* Bank Mandiri tahun 2020 mencapai Rp29,86 triliun, turun 13,79% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp34,64 triliun. Namun demikian, Bank Mandiri berhasil menjaga kualitas kredit *auto loan* di tahun 2020 dengan NPL yang hanya mencapai 0,87%, naik tipis 8 bps dari NPL tahun 2019 yang sebesar 0,79%. Ekspansi pada profil debitur *payroll-based* menjadi kontributor utama pertumbuhan kredit *auto loan* yang berkualitas.



BUKARUMAH



Kerjasama Dengan Marketplace Bukalapak Melalui Channel Bukarumah Dalam Perluasan Metode Marketing Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Via Digital Platform

Dalam upaya memperluas pemasaran produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank Mandiri, dilakukan kolaborasi dengan Bukalapak melalui *channel* Bukarumah dalam bentuk promosi produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Bukarumah adalah kolaborasi Bank Mandiri dan Bukalapak dalam membantu *user* Bukalapak memiliki properti idaman. Developer ataupun broker properti rekanan Bank Mandiri yang tersebar di seluruh Indonesia akan hadir memenuhi kebutuhan properti melalui Bukarumah. Selanjutnya, Bukarumah akan menjadi media promosi produk KPR Bank Mandiri secara eksklusif 1(satu) tahun yang telah *live* sejak 10 Juli 2020 atau dapat diperpanjang berdasarkan hasil *review*. Melalui Bukarumah, Bukalapak akan melakukan *targetted campaign*, *banner*, dan *push notification* sesuai kriteria *user* Bukalapak atas permintaan Bank Mandiri.

Fitur dan *benefit* Bukarumah antara lain sebagai berikut:

1. Pilihan *Showcase* Properti rekanan Bank Mandiri
2. Filter seperti Harga, Lokasi, dan *Developer*
3. Fitur form pengajuan KPR Bank Mandiri. Selanjutnya, Bank Mandiri akan melakukan tindak lanjut *user* Bukalapak yang telah mengisi form pengajuan KPR dengan proses kredit sesuai ketentuan kredit yang berlaku di Bank Mandiri.
3. Pengaturan Janji Temu dengan Pihak Bank Mandiri.
5. Simulasi pinjaman.
6. Menu *wish List*, Rekomendasi, dan Informasi Progress Pengajuan KPR.
7. *Cashback* dari Bukalapak jika cair di Bukarumah.
8. Suku bunga promo khusus pengajuan online.
9. Promosi dari *developer* (terkait *Down Payment* sampai dengan harga).
10. Bank Mandiri akan melakukan tindak lanjut *user* Bukalapak yang tertarik mengajukan KPR dengan proses kredit sesuai ketentuan kredit yang berlaku di Bank Mandiri.

Sejauh ini respon dari *user* Bukalapak pada menu Bukarumah sangat positif sejak *launching* total *user* Bukalapak yang mengakses fitur Bukarumah mencapai 90 ribu *user* dengan jumlah kunjungan ke Bukarumah mencapai 400 ribu kali. Hal ini menunjukkan menu Bukarumah telah menghadirkan informasi pilihan properti maupun program program KPR yang cukup menarik bagi para *user* Bukalapak. Berbagai pilihan properti ini nantinya akan diperbarui secara periodik oleh Bank Mandiri dan rekanan dengan menambah daftar properti yang ditawarkan agar dapat memberikan variasi produk sesuai kebutuhan masyarakat.



**DIGITAL PROMOTION
- AUTO LOAN BANK
MANDIRI**



Pandemi COVID-19 mengharuskan Pemerintah mengambil langkah cepat untuk menghambat penyebaran virus dengan PSBB (Perbatasan Sosial Berskala Besar) hampir di seluruh wilayah Indonesia, sehingga promosi produk *Auto Loan* di 2020 dilakukan secara *digital* yaitu MUF Online AutoShow, MTF Virtual Autoshow dan Google Indonesia Online Otomotif Festival.

Kartu Kredit

Mandiri Kartu Kredit sebagai salah satu produk alat pembayaran Bank Mandiri menyediakan berbagai ragam produk sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup nasabah yang mengedepankan *customer experience* untuk mendapatkan kenyamanan berbelanja di *instore* maupun di *e-commerce* yang terjaga keamanannya dan dapat diterima berbelanja di seluruh dunia melalui jaringan Visa, Mastercard, dan JCB.



Tabel Pertumbuhan Volume Kartu Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Kartu Kredit	2020	2019	Pertumbuhan
Outstanding	10.920.259	13.847.701	(21,14%)
Sales Volume	27.771.829	42.320.317	(34,38%)
NPL	2,51%	1,75%	0,77%



Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan daya beli masyarakat sehingga bisnis kartu kredit sebagai salah satu alat pembayaran juga turut mengalami penurunan dengan *outstanding* sampai dengan akhir 2020 sebesar Rp10,92 triliun atau turun 21,14% dibandingkan tahun 2019. Faktor penyebab penurunan tersebut adalah perilaku masyarakat yang cenderung menahan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan *leisure* di masa pandemi COVID-19. Namun demikian, Bank Mandiri tetap menggali peluang untuk ekspansi peningkatan program *marketplace* di *e-commerce* sehingga transaksi pada *merchant* tersebut meningkat hingga 12%, meskipun dengan pemberlakuan pembatasan aktivitas di beberapa wilayah berdampak besar pada penurunan pada *travel related merchant* yang sebelumnya menjadi kontributor terbesar pada *sales volume* di tahun 2019.

Di tahun 2020, Mandiri Kartu Kredit juga telah mengembangkan fitur penawaran cicilan transaksi melalui Mandiri Online dan *official WhatsApp* Bank Mandiri secara *real time* untuk memberikan kenyamanan dan keringanan nasabah. Selain itu untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga juga telah dilaksanakan stimulus perekonomian nasional khusus bagi nasabah terdampak pandemi COVID 19 serta ketentuan Bank Indonesia terkait penurunan minimum pembayaran menjadi 5% dan penurunan suku bunga menjadi 2%, sehingga hal tersebut berdampak pada portfolio Mandiri Kartu Kredit di tahun 2020 dapat terjaga dengan baik dengan tingkat NPL 2,51%.

Retail Deposit

Penghimpunan dana Bank Mandiri pada tahun 2020 tetap difokuskan pada segmen retail khususnya dalam penghimpunan dana tabungan dan deposito. Pertumbuhan dana retail deposit pada tahun 2020 menunjukkan tren positif meskipun dengan kondisi pandemi COVID-19 dan penurunan suku bunga acuan, ditunjukkan dengan pencapaian saldo rata-rata tabungan sebesar Rp126,1 triliun meningkat 6,8% dibandingkan saldo rata-rata pada tahun 2019 sebesar Rp118,1 triliun.

Tabel Dana Retail Deposit Berdasarkan Jenis Produk

(dalam jutaan Rupiah)

Dana	2020		2019		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Tabungan	141.263.367	77,06%	127.163.870	77,51%	14.099.497	11,09%
Deposito	42.061.791	22,94%	36.890.359	22,49%	5.171.433	14,02%
Total	183.325.159	100,00%	164.054.229	100,00%	19.270.930	11,75%

Total dana *retail deposit* tahun 2020 mencapai Rp183,32 triliun, tumbuh sebesar 11,75% atau Rp19,27 triliun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp164,05 triliun. Hal-hal yang mendorong pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan dana tabungan *retail deposit* sebesar 11,09% dari Rp127,13 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp141,26 triliun di tahun 2020. Pertumbuhan ini didorong dari berbagai inisiatif yang dilakukan melalui strategi ekstensifikasi dan intensifikasi pada nasabah *retail individu* yang mendorong nasabah untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada ekosistem Bank Mandiri, seperti inisiatif pembukaan Tabungan NOW melalui join.bankmandiri.co.id, program Gratis Transaksi dan solusi *payroll package*.
2. Peningkatan dana deposito sebesar 14,02% dari Rp36,89 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp42,06 triliun di tahun 2020. Pertumbuhan ini didorong oleh program-program ekstensifikasi dan intensifikasi yang spesifik ditujukan untuk nasabah deposan segmen *retail individu*.
3. *Launching* layanan pembukaan rekening Tabungan NOW melalui join.bankmandiri.co.id dilakukan pada tahun 2020, dengan layanan ini nasabah Bank Mandiri dapat melakukan

pembukaan rekening tabungan dimana saja dan kapan saja tanpa perlu melakukan kunjungan ke Kantor Cabang Bank Mandiri.

4. Solusi layanan *payroll* yang menyeluruh dengan pemberian *benefit* kemudahan pengelolaan dan pembayaran *payroll* hingga kemudahan akses terhadap layanan finansial dan artikel edukasi finansial untuk nasabah *payroll* Bank Mandiri. Pada tahun 2020 terjadi pertumbuhan nasabah *payroll* sebesar 18,0% dan peningkatan volume *payroll* sebesar 11,05%.
5. Pelaksanaan program transaksi debit dan aktivasi *fiestapoin (loyalty poin)* Bank Mandiri melalui *community platform*, antara lain:
 - a. Program untuk komunitas Sneakerheads diberikan melalui *Festival Urban Sneaker Society* dan *Kick Avenue Fair* yang dilakukan secara *virtual*.
 - b. *Event Jacoweek (Jakarta Coffee Week 2020)* yang dilakukan secara *virtual* bekerja sama dengan *merchant e-commerce*.
 - c. Pelaksanaan program Thanks God Its Fiestapoin (TGIF) yang memberikan *benefit digital rewards* khusus kepada nasabah *payroll* Bank Mandiri.



Wealth Management

Wealth management adalah layanan pengelolaan keuangan dan kekayaan dalam bentuk beragam produk keuangan atau instrumen keuangan, layanan ini ditujukan bagi individu dan korporasi.

Produk Wealth Management Reksa Dana (RD)

Reksa Dana (*Mutual Fund*) adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Terdapat beberapa pihak yang terkait dalam produk reksa dana antara lain Manajer Investasi, Bank Kustodian, dan Agen Penjual Efek Reksa Dana. Manajer Investasi bertugas untuk mengelola portofolio reksa dana sedangkan Bank Kustodian sebagai pihak yang melakukan administrasi dan pencatatan serta penyimpanan aset reksa dana. Bank Mandiri dalam hal ini bertindak sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yang bertugas melakukan penjualan efek reksa dana berdasarkan kontrak kerja sama dengan Manajer Investasi pengelola reksa dana. Bank Mandiri telah terdaftar sebagai APERD di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2007.

Produk Reksa Dana yang dipasarkan melalui Bank Mandiri:

1. Reksa Dana Pasar Uang
Reksa Dana Pasar Uang adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap
Reksa Dana Pasar Uang adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.
3. Reksa Dana Campuran
Reksa Dana Campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam bentuk efek bersifat ekuitas, efek bersifat utang, dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri yang masing-masing tidak melebihi dari 79% dari aktivasinya, dimana dalam portofolionya wajib terdapat efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.
4. Reksa Dana Saham
Reksa Dana Saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat ekuitas.
5. Reksa Dana Indeks
Reksa Dana Indeks adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya pada efek-efek yang terdapat pada indeks yang menjadi acuannya.
6. Reksa Dana Terproteksi (RDT)
Reksa Dana Terproteksi (RDT) adalah reksa dana yang memberikan proteksi atas investasi awal investor melalui mekanisme pengelolaan portofolionya. Manajer Investasi Reksa Dana Terproteksi akan menginvestasikan sebagian dana yang dikelolanya pada Efek bersifat utang yang masuk dalam kategori layak investasi (*investment grade*), sehingga nilai Efek bersifat utang pada saat jatuh tempo sekurang-kurangnya dapat menutupi jumlah nilai yang diproteksi.
7. Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT)
Reksa Dana Penyertaan Terbatas adalah reksa dana yang menghimpun dana dari pemodal profesional yang selanjutnya diinvestasikan pada Portofolio Efek yang berbasis Kegiatan Sektor Riil. Kegiatan Sektor Riil yang dimaksud adalah kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan produksi barang, penyediaan jasa di sektor riil termasuk tetapi tidak terbatas dalam rangka produksi barang, dan/atau modal kerja dari kegiatan tersebut.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Produk Wealth Management

(dalam jutaan Rupiah)

Asset Under Management (AUM)	Reksa Dana dengan AUM				Pendapatan Produk Reksa Dana			
	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan		2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)			(Rp)	(%)
RD Saham	3.000.317	2.536.684	763.633	30,10%	50.027	40.497	9.530	23,53%
RD Campuran	194.712	258.921	(64.209)	(24,80%)	2.106	3.311	(1.205)	(36,40%)
RD Pendapatan Tetap	3.126.131	1.987.892	1.138.249	57,26%	45.580	20.031	25.549	127,55%
RD Pasar Uang	18.998.022	12.184.819	6.813.202	55,92%	101.361	74.655	26.706	35,77%
RD Indeks	3.999	9.636	(5.637)	(58,50%)	47	92	(45)	(49,25%)
Sub Total	25.623.181	16.977.951	8.645.238	50,92%	199.121	138.586	60.535	43,68%
RD Terproteksi	6.443.794	9.722.358	(3.278.564)	(33,72%)	15.633	34.439	(18.806)	(54,61%)
RD Penyertaan Terbatas	96.817	125.618	(28.800)	(22,93%)	980	754	226	29,92%
PDNI (Pengelolaan Dana Nasabah Individual)	830.286	954.825	(124.539)	(22,93%)	1.148	8.135	(6.987)	(22,93%)
Total	32.994.078	27.780.752	5.213.335	18,77%	216.881	181.914	34.967	19,22%



Total AUM *Wealth Management* tahun 2020 mencapai Rp32,99 triliun, tumbuh sebesar 18,77% atau Rp5,21 triliun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp27,78 triliun. Perolehan *fee base income Wealth Management* tahun 2020 mencapai Rp216,88 miliar, tumbuh sebesar 19,22% atau Rp34,96 miliar dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp181,91 miliar.

Hal – hal yang mendorong pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan *fee base income* terjadi akibat adanya peningkatan pendapatan dari *management fee* dan *transaction fee*. *Management fee* meningkat seiring dengan AUM reksa dana yang meningkat. Sedangkan pertumbuhan *transaction fee* terjadi akibat peningkatan transaksi reksa dana di kelas aset pendapatan tetap dan saham. Tiga faktor penunjang peningkatan transaksi reksa dana pendapatan tetap dan saham yaitu:
 - a. Penurunan suku bunga
Penurunan suku bunga menyebabkan peningkatan *performance* reksa dana pendapatan tetap (dengan mayoritas investasi pada efek obligasi) sehingga nasabah tertarik untuk melakukan *shifting/rebalancing* portofolio ke reksa dana pendapatan tetap.
 - b. Pergerakan IHSG
Setelah sempat turun dalam pada awal pandemi COVID-19 di Indonesia, pergerakan IHSG mulai menunjukkan perbaikan sejak pertengahan tahun. Harga saham yang membaik menyebabkan peningkatan *performance* reksa dana saham sehingga nasabah pun banyak yang melakukan transaksi reksa dana saham. Puncaknya terjadi pada November-Desember 2020 dimana IHSG rally dan mendorong peningkatan jumlah transaksi reksa dana nasabah Bank Mandiri lebih dari bulan-bulan sebelumnya.

c. Pergeseran transaksi nasabah

Jika sebelumnya nasabah lebih banyak memiliki portofolio pada kelas aset yang profil risikonya rendah, di tahun 2020 mulai terjadi pergerakan yaitu ke produk dengan profil risiko lebih tinggi. Dengan edukasi yang diberikan oleh RM Prioritas maupun RM *Private*, nasabah tabungan dan deposito mulai menggeser investasinya ke reksa dana pasar uang, nasabah reksa dana pasar uang bergeser ke reksa dana pendapatan tetap, dan nasabah reksa dana pendapatan tetap naik kelas ke reksa dana saham. Hal ini juga dipengaruhi kondisi pasar pada poin a dan b di atas.

2. Pertumbuhan AUM reksa dana tahun 2020 dipengaruhi pula oleh kondisi-kondisi yang telah disebutkan di atas. Peningkatan *performance Net Asset Value (NAV)* dari reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham akibat penurunan suku bunga dan peningkatan IHSG menyebabkan peningkatan AUM reksa dana tersebut. Hal ini sangat terasa di bulan November dan Desember dimana terjadi *rally* pada IHSG. Perbaikan *performance* reksa dana, pendekatan ke nasabah institusi, dan *advisory* kepada nasabah prioritas dan *private* juga mendorong masuknya dana segar dari luar Bank Mandiri ke dalam produk-produk reksa dana khususnya pasar uang. Selain itu dana yang masuk dari nasabah tabungan dan deposito yang menggeser portofolio mereka ke reksa dana pasar uang ataupun pendapatan tetap juga menambah AUM reksa dana Bank Mandiri.

Produk Surat Berharga dan *Treasury Retail*

Produk surat berharga, valuta asing dan *structured product* ditransaksikan nasabah *retail* melalui kerjasama dengan cabang prioritas dan cabang reguler. Dengan harga kompetitif, minimal nominal transaksi yang terjangkau dan layanan yang terintegrasi, mendorong nasabah *retail* untuk bertransaksi valuta asing *structured product* dan Surat Berharga Negara (SBN).

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Surat Berharga dan *Treasury Retail*

(dalam jutaan Rupiah)

Produk	Volume Transaksi			Pendapatan		
	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan (%)	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan (%)
Surat Berharga Negara Ritel Pasar Perdana	8.686.121	6.867.827	26,48%	28.174	23.742	18,67%
<i>Referral Retail Brokerage</i>	1.336.893	1.111.027	20,33%	6.118	6.386	(3,10%)
Surat Berharga Negara Pasar Sekunder	20.550.147	13.508.016	52,13%	161.981	105.431	53,64%
			(dalam USD juta)			(dalam jutaan Rupiah)
Transaksi Valuta Asing dan <i>Structured Product</i>	20.295.301	19.028.639	6,67%	29.439	22.657	29,93%



Surat Berharga Negara Ritel Pasar Perdana

Pada tahun 2020, penjualan SBN Ritel di Pasar Perdana mencapai Rp8,69 triliun, tumbuh sebesar 26,48% atau Rp1,82 triliun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp6,87 triliun. Untuk total nasabah ritel yang bertransaksi pada tahun 2020 ada sebanyak 10.463. Adapun total penerbitan seri SBN Ritel di Pasar Perdana mencapai 6 (enam) kali terdiri dari 2 (dua) kali seri penerbitan Obligasi Negara Ritel Indonesia (ORI) dan Sukuk Negara Ritel (SR), dan 1 (satu) kali seri penerbitan *Savings Bond Ritel* (SBR) dan Sukuk Tabungan (ST). Pencapaian *Fee Base Income* dari hasil kegiatan penjualan SBN Ritel di 2020 berjumlah Rp28,17 milyar. Kegiatan penjualan produk SBN Ritel di Pasar Perdana di tahun 2020 berhasil menjaring investor ritel baru atau *new to investment* sebesar 7.707 sehingga sampai dengan tahun 2020, nasabah yang telah teregistrasi di Layanan Mandiri SBN *Online* ada sebanyak 25 ribu-an sejak tahun 2018.

Referral Retail Brokerage

Layanan kegiatan *referral* untuk transaksi pasar modal melalui entitas anak Mandiri Sekuritas berhasil memberikan hasil pada peningkatan *asset under management* di tahun 2020 menjadi sebesar Rp5,04 triliun dan total nasabah yang direferensikan mencapai 3.852 nasabah. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, *asset under management* mengalami pertumbuhan 30,6% atau Rp1,18 triliun. Sementara untuk nasabah *referral* tumbuh 5,7% atau 209 yang merupakan nasabah baru. Dari sisi *fee based income*, layanan *referral* ini berhasil memberikan pendapatan di tahun 2020 sebesar Rp6,56 miliar yang terdiri dari transaksi yang berasal dari pasar perdana maupun pasar sekunder. *Fee based income* di tahun 2020 mengalami pertumbuhan 26,5% jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya Rp5,19 miliar.

Surat Berharga Negara Pasar Sekunder dan Transaksi Valuta Asing dan Structured Product

Tahun 2020 pertumbuhan volume transaksi SB Sekunder tumbuh signifikan sebesar 52,13% menjadi Rp20,55 triliun didukung oleh kondisi *market* yang *volatile* dan penetrasi pasar yang meningkat sehingga memberikan kontribusi FBI sebesar Rp161,98 miliar atau tumbuh 53,64%. Sedangkan, volume transaksi Forex hanya tumbuh 6,7% menjadi Rp20 triliun namun FBI tumbuh cukup signifikan sebesar 30% menjadi Rp29,44 miliar disebabkan karena perolehan rata-rata *spread* revaluasi yang lebih besar di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Prospek Usaha Segmen Retail Banking Tahun 2021

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh harapan bagi sektor *Retail* dan *Consumer Banking*. Rencana vaksinasi massal dari Pemerintah dapat menjadi pemicu positif bagi tingkat konsumsi masyarakat yang sangat menentukan bisnis Segmen *Retail Banking*. Pertumbuhan secara sehat tetap menjadi fokus utama bisnis Segmen *Retail Banking*. Hal tersebut dapat dicapai melalui kombinasi pemilihan *target market* yang tepat, *digital presence* yang kuat dan proses bisnis yang andal.

Rencana Kerja Tahun 2021 Segmen Retail Banking

Pada tahun 2021, penggarapan *value chain* bisnis turunan nasabah *wholesale* dan penguatan bisnis proses berbasis *digital* menjadi strategi utama Segmen *Retail Banking*. Untuk menjangkau *target market* kredit produktif segmen ritel, Bank Mandiri berencana untuk lebih memperluas kerjasama dengan *partner fintech* dan *e-commerce*. Pola kolaborasi *value chain* turunan dari nasabah *wholesale* akan diterapkan lebih massif di tahun 2021. Pengembangan aplikasi mandiri pintar juga akan dilakukan di tahun 2021 guna memperkuat strategi *digital* Bank Mandiri dalam kredit produktif Segmen *Retail Banking*.

Segmen *payroll-based* masih akan menjadi *target market* utama untuk bisnis kredit konsumtif Segmen *Retail Banking* di tahun 2021. Sebagai bank terkemuka pada segmen *wholesale*, Bank Mandiri juga masih akan menggarap potensi bisnis *payroll-based* dari *anchor client wholesalnya*. *Channel digital* akan menjadi pilihan utama dalam menjangkau *target market* kredit konsumtif Segmen *Retail Banking* di tahun 2021. Kombinasi perluasan kerjasama dengan *marketplace* unggulan dan *direct offering* melalui tenaga *sales* menjadi rencana kerja utama di tahun 2021 untuk bisnis kredit tersebut juga tentunya didukung oleh proses bisnis yang andal. Perbaikan proses bisnis yang telah dilakukan pada periode sebelumnya melalui *business process reengineering* diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis *Retail Banking* yang lebih baik melalui proses *underwriting* yang cepat dan andal, serta *cross-selling* produk kredit Segmen *Retail Banking* secara menyeluruh.



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha - *Treasury and International Banking*

Highlight Kinerja Segmen *Treasury and International Banking* Tahun 2020



Penjelasan *Treasury and International Banking*

Bisnis *Treasury and International Banking* mencakup bisnis *treasury*, bisnis terkait dengan institusi keuangan (*Financial Institutions*), bisnis terkait pasar modal, dan bisnis internasional Bank Mandiri melalui kantor cabang dan entitas anak di luar negeri.

Bisnis *treasury* antara lain mencakup transaksi valuta asing, pasar uang, surat berharga dan derivatif yang dikelola pada *portfolio trading* atau *banking*. Transaksi dapat dilakukan dengan *counterpart interbank* ataupun dengan nasabah untuk melayani kebutuhan nasabah segmen *Wholesale* dan *Retail*. Bisnis *treasury* Bank Mandiri dikelola oleh *Group Treasury* yang memiliki 11 (sebelas) *dealing room* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk melayani kebutuhan nasabah.

Bisnis dengan institusi keuangan mencakup transaksi terkait *trade finance*, remitansi, dana perusahaan asuransi, dan kredit kepada bank. Sementara itu, bisnis terkait pasar modal mencakup jasa kustodian, wali amanat, dan kredit jangka pendek kepada perusahaan sekuritas. Bisnis dengan Institusi keuangan dan bisnis terkait pasar modal dikelola oleh *International Banking and Financial Institutions (IBFI) Group*. Selain *me-manage* bisnis sebagaimana disebutkan di atas, *IBFI Group* juga melakukan supervisi terhadap jaringan kantor luar negeri Bank Mandiri.

Segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market*, *fixed income*, bisnis perbankan internasional, pasar modal. Adapun segmen yang termasuk dalam institusi keuangan (*Financial Institutions*) adalah Bank dan Institusi Keuangan Non Bank (IKNB). Bank mencakup bank domestik dan bank internasional, namun tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sementara IKNB mencakup perusahaan asuransi swasta dan institusi keuangan turunannya (termasuk pialang asuransi dan reasuransi), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), serta Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK). Bisnis dengan institusi keuangan mencakup transaksi terkait *trade*, remitansi, penghimpunan dan penyaluran dana, penyediaan jasa layanan pasar modal seperti *custody*, wali amanat, *payment bank*, dan lain sebagainya serta pengembangan kerjasama bisnis lainnya dengan lembaga keuangan. Selain menjalankan bisnis sebagaimana disebutkan di atas, Direktorat *Treasury and International Banking* juga melakukan supervisi seluruh kantor luar negeri Bank. Direktorat *Treasury and International Banking* juga membawahi unit kerja yang melakukan supervisi sinergi bisnis antara Bank Mandiri sebagai entitas induk dengan entitas anak. Bentuk sinergi ini diantaranya adalah transaksi *treasury*, *trade finance*, dan kredit.



Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Segmen *Treasury And International Banking*

Bank Mandiri adalah pemain utama dalam bisnis *treasury* di Indonesia yang secara konsisten berhasil menunjukkan kinerja yang baik dengan *market share volume* transaksi valas nasional 38% (*interbank* dan nasabah).

Peran dan prestasi Bank Mandiri pada bisnis *treasury* juga ditunjukkan melalui penghargaan yang diterima dari berbagai institusi, antara lain: Bank Pendukung Pendalaman Pasar Uang Rupiah Terbaik, Pasar Valas Transaksi Derivatif dan Transaksi *Repurchase agreement* sesuai GMRA dan Bank Konvensional Pendukung Pengendalian Moneter Rupiah dan Valas Terbaik (Bank Indonesia); Mitra Penerbitan Surat Utang Negara (SUN) terbaik pada kategori dealer utama (Kementerian Keuangan RI); *Best in Treasury and Working Capital - SMEs 2020*, *Best Financial Institutions Group Bond - Bank Mandiri US\$500 million senior notes (The Asset)*; *Best FX Bank for Corporate & FIs 2020*, *Best FX Bank for Retail Clients 2020*, *Best FX Bank for CCS, IRS, Forward, and Option Hedging Corporate, FIs & SMEs (Alpha South East Asia)*; dan *Best FX House in Indonesia (Corporate Treasurer)*.

Pelayanan transaksi *treasury* kepada nasabah yang tersebar di seluruh Indonesia tidak hanya dilakukan melalui Kantor Pusat tetapi juga oleh *Regional Treasury* yang berlokasi di Medan, Palembang, Batam, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Denpasar, Balikpapan dan Makassar. Selain itu Bank Mandiri juga menyediakan berbagai solusi *digital* bagi nasabah untuk dapat melakukan transaksi valuta asing melalui kanal elektronik Mandiri e-fx dan Mandiri Cash Management (MCM).

Pada tahun 2020, Bank Mandiri memaksimalkan jaringan kerjasama berbasis resiprokal dengan 1.103 bank koresponden di 83 (delapan puluh tiga) negara sehingga menghasilkan peningkatan utilisasi kerjasama bisnis yang meliputi kerjasama *treasury*, *trade finance*, remitansi, *risk sharing* dan pembiayaan bilateral. Dalam aktivitas *funding*, Bank Mandiri berhasil memperoleh pembiayaan lebih dari cukup dari perbankan dan lembaga keuangan internasional. Hal ini merupakan bukti adanya kepercayaan dari dunia internasional terhadap Bank Mandiri. Minat bank asing untuk menyediakan pendanaan kepada Bank Mandiri masih relatif besar. Untuk meningkatkan *product offering*, Bank Mandiri menambahkan layanan penjualan dan pembelian Surat Berharga Korporasi dengan nasabah sebagai alternatif instrumen penempatan dana Rupiah.

Segmen *Treasury and International Banking* terus menerus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas layannya. Beberapa *breakthrough innovation* telah diluncurkan pada tahun 2020 antara lain implementasi jasa layanan *Local Currency Settlement* (LCS) Japanese Yen melalui kerja sama dengan bank mitra di Jepang, peningkatan lisensi di kantor luar negeri khususnya terkait dengan transaksi surat berharga dan *wealth management*, kerjasama dengan beberapa bank *counterpart* dalam meningkatkan layanan jasa *remittance* dan *trade*, dan lain sebagainya. Di sisi jasa pasar modal, Segmen *International Banking* juga melakukan berbagai perbaikan antara lain dengan implementasi bertahap

New Core Custodian System, kerjasama penerbitan dan administrasi *niche capital market product* serta terus meningkatkan kualitas layanan untuk mempertahankan standar mutu ISO 9001:2015 untuk jasa layanan *capital market*.

Bank Mandiri berhasil mengelola likuiditas secara efisien dengan tetap menerapkan prinsip kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Neto (PDN) sepanjang tahun 2020. Realisasi GWM Rupiah primer rata-rata pada 31 Desember 2020 adalah 3,50%, di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 3,00%. Sedangkan realisasi GWM Valas rata-rata pada 31 Desember 2020 adalah 4,10%, di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 4,00%.

Strategi Tahun 2020 Segmen *Treasury and International Banking*

Pandemi yang terjadi pada tahun 2020 memberikan tantangan yang berat pada seluruh sektor ekonomi. Penurunan volume ekspor dan impor nasional mengakibatkan persaingan antar bank yang semakin ketat untuk mempertahankan *market share*. Di saat yang sama terjadi peningkatan tren digitalisasi layanan perbankan dan finansial. Untuk menghadapi tantangan ini, beberapa inisiatif strategis diterapkan yang berhasil melanjutkan tren positif pertumbuhan kinerja.

Beberapa contoh inisiatif strategis yang dilakukan misalnya adalah penyesuaian operasional transaksi dengan strategi *split operation*, penerapan protokol kesehatan yang disiplin serta optimalisasi jaringan *regional treasury marketing* yang kuat untuk tetap menjaga *service level* transaksi. Selain itu digitalisasi dilakukan baik dalam melakukan penyediaan layanan *treasury* dan untuk mendukung proses internal yang efektif dan efisien.

Untuk memperkuat bisnis derivatif, Bank Mandiri memperkuat kapabilitas *market-making* dan *warehousing*. Penguatan dimaksud juga didukung dengan peningkatan agresivitas penetrasi layanan transaksi *treasury* dengan nasabah, dengan memanfaatkan *value chain* nasabah, memberikan layanan *treasury advisory* serta dengan pengelolaan posisi derivatif, sehingga *fee* transaksi derivatif nasabah tumbuh sebesar 40,1% dan *market share* transaksi FX nasabah tumbuh menjadi 31% dari sebelumnya 22,75% pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, Segmen *International Banking* berfokus pada peningkatan sinergi dan *partnership* baik dengan internal Mandiri Group maupun dengan pihak *counterparties* dalam mengembangkan bisnis dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Sebagai pengelola bisnis *cross border* (termasuk layanan kantor luar negeri) dan *capital market*, Segmen *International Banking* cukup terdampak oleh penurunan volume transaksi yang disebabkan oleh efek pandemi COVID-19. Namun dengan berfokus pada penguatan *relationship* dengan nasabah-nasabah *existing*, penajaman sinergi antar unit kerja baik di dalam Bank Mandiri maupun dengan entitas anak, percepatan *business process* serta peningkatan efisiensi di berbagai bidang, Segmen *International Banking* dapat tetap menghasilkan kinerja



yang baik di tahun 2020. Beberapa hasil pencapaian strategi Segmen *International Banking* pada tahun 2020 antara lain terlihat dari pertumbuhan nasabah *custody* yang mencapai 60% selama tahun 2020 (di atas pertumbuhan investor yang terdaftar di KSEI yaitu sebesar 53%) yang diiringi dengan pertumbuhan *asset under management* hingga melebihi Rp600 triliun. Di sisi transaksi *interbank*, Segmen *International Banking* menunjukkan peranan yang semakin signifikan dalam mendukung ketahanan likuiditas perbankan Indonesia. Salah satunya ditunjukkan dengan peningkatan *outstanding* kredit Segmen *Financial Institutions* pada tahun 2020 sebesar 24%. Pertumbuhan kredit yang sangat baik ini juga ditunjukkan oleh Kantor Luar Negeri Bank Mandiri. Dengan tetap berfokus pada strategi utama yaitu melayani Indonesian *related companies*, rata-rata penyaluran kredit Kantor Luar Negeri Bank Mandiri meningkat sebesar 44% sepanjang tahun 2020.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen *Treasury and International Banking*

Treasury

Bank Mandiri konsisten menjadi salah satu pemain utama dalam bisnis *foreign exchange*, baik interbank maupun dengan nasabah. Dalam transaksi dengan nasabah, *market share* transaksi tumbuh secara konsisten. Peningkatan tersebut dilakukan melalui penetrasi pasar yang lebih *ofensif* dan penambahan jumlah *dealer* baru. Dalam rangka memberikan alternatif solusi produk kepada nasabah, Bank Mandiri memulai babak baru dalam pengembangan produk *treasury* melalui *structured products* dengan tujuan *yield enhancement* dan *hedging*, yang mendapat respons positif baik dari Segmen *Wholesale* maupun Segmen *Retail*.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan *Treasury*

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total <i>Fee Based Income</i>	6.289.524	4.906.071	1.383.453	28,20%
- Transaksi Valas	4.072.611	2.744.604	1.328.007	48,39%
- Transaksi Surat Berharga	1.686.575	1.352.076	635.117	24,74%
- Lain-lain	530.338	809.391	(579.961)	(34,48%)
Total <i>Net Interest Income</i>	6.730.614	4.214.032	2.516.582	59,72%
TOTAL	13.020.138	9.120.103	3.900.035	42,76%

Selama tahun 2020, *Treasury* membukukan total pendapatan Rp13,02 triliun, tumbuh 42,76% dari tahun 2019. Pendapatan ini berasal dari *fee based income* sebesar Rp6,28 triliun dan *net interest income* sebesar Rp6,73 triliun.

Fee based income Treasury tahun 2020 meningkat sebesar 28,20% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan *fee based income* salah satunya berasal dari pendapatan transaksi valas yang naik sebesar 48,39%. Strategi *trading* yang baik dalam memanfaatkan peningkatan *volatility* disepanjang tahun 2020 serta pengelolaan posisi derivatif yang komprehensif menjadi kunci utama dalam peningkatan *fee based income* transaksi valas.

Peningkatan *fee based income* juga diperoleh dari pendapatan surat berharga yang tumbuh 24,74% menjadi sebesar Rp1,67 triliun. Peningkatan pendapatan surat berharga ini terutama didorong oleh penurunan *yield* surat berharga selama tahun 2020 sebagai konsekuensi dari stimulus moneter dan fiskal yang dilakukan oleh otoritas moneter dan fiskal dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi akibat dari pandemi COVID-19.

Di sisi lain, *Treasury* mampu melakukan optimalisasi pemanfaatan likuiditas baik melalui instrumen penempatan interbank maupun surat berharga. Tercatat pendapatan *net interest income* tumbuh 59,72% dari tahun 2020.

International Banking

International Banking Financial Institution (IBFI) bertanggung jawab atas pengembangan bisnis dengan nasabah institusi keuangan (bank dan non-bank) internasional dan domestik, termasuk di dalamnya Bank Pembangunan Daerah (BPD), perusahaan asuransi swasta, dana pensiun lembaga keuangan, perusahaan sekuritas, manajer investasi serta lembaga penunjang pasar modal. IBFI juga merupakan grup yang mengawasi dan mengembangkan kegiatan bisnis 7 (tujuh) kantor luar negeri yaitu: cabang Singapore, cabang Hongkong, cabang Shanghai, cabang Cayman Islands, cabang Dili Timor Leste dan Bank Mandiri (Europe) Limited serta Mandiri International Remittance sebagai entitas anak agar dapat memberikan kontribusi secara langsung (*revenue*) maupun tidak langsung (sebagai *distribution channel dan gateway*) bagi bisnis Bank secara keseluruhan.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan *International Banking*

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	9.086.812	13.428.464	(4.341.652)	(32,33%)
CASA	4.553.130	8.090.535	(3.537.405)	(43,72%)
• Giro	4.443.589	8.013.581	(3.569.992)	(44,55%)
• Tabungan	109.541	76.954	32.587	42,35%
Deposito	4.533.682	5.337.929	(804.247)	(15,07%)
Total Kredit	8.620.596	6.820.070	1.800.526	26,40%
Total Revenue	2.233.823	2.160.238	73.585	3,41%
• Fee Based Income	1.487.866	1.467.755	20.111	1,37%
• Net Interest Income	745.957	692.483	53.474	7,72%

Total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari nasabah segmen *Financial Institutions* pada tahun 2020 mencapai Rp9,08 triliun mengalami penurunan sebesar 32,33% dari tahun sebelumnya. Penurunan giro dikarenakan pada tahun 2019 terdapat dana *unsustain* sebesar Rp5,5 triliun. Sedangkan di sisi deposito, terjadi penurunan karena adanya kebijakan *bankwide* untuk menekan beban bunga sehingga menyebabkan nasabah sektor keuangan yang sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga menarik penempatan dana dari Bank Mandiri.

Jika dilihat dari pencapaian kredit terdapat peningkatan baki debit kredit 26,40% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp8,62 triliun, sehingga berdampak pada pertumbuhan *Net Interest Income* (NII) sebesar 7,7% (YoY).

Dari sisi total *fee based income* juga mengalami peningkatan sebesar 1,37% yang disebabkan meningkatnya transaksi *Treasury* nasabah *Financial Institution* sebesar 10,7% (YoY). Bisnis *capital market* juga menunjukkan peningkatan kinerja, dimana total portfolio yang di administrasikan oleh layanan kustodian mencapai Rp608 triliun atau meningkat 9% dibanding tahun 2019.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Kantor Luar Negeri

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	8.192.831	9.247.560	(1.054.729)	(11,41%)
Total Kredit	38.719.050	34.605.923	4.113.127	11,89%
Total Fee Based Income	654.417	789.402	(134.985)	(17,10%)
Total Net Interest Income	1.142.866	1.095.947	46.919	4,28%

Total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari nasabah kantor luar negeri pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11,41% dari Rp9,25 triliun di tahun 2019 menjadi Rp8,19 triliun di tahun 2020. Hal ini karena pada tahun 2019 terdapat *unsustain* DPK di KLN Singapore yang berasal dari pencairan kredit sindikasi.

Dari sisi Kredit, total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 11,89% dengan kontributor terbesar berasal dari KLN Singapore. Total *net interest income* yang dikontribusikan juga mengalami peningkatan sebesar 4,28% menjadi Rp1,14 triliun seiring dengan peningkatan total kredit. Di sisi lain total *fee based income* mengalami penurunan sebesar 17,10% yang sebagian besar disebabkan oleh penurunan pendapatan dari Laba Jual Beli Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah.

Prospek Usaha *Treasury and International Banking* Tahun 2021

Secara global perekonomian dunia diperkirakan akan mulai pulih dengan tingkat pertumbuhan mencapai 5,2% pada tahun 2021 dan Indonesia diproyeksikan tumbuh 4,4%. Perbaikan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut dan semua sektor ekonomi diharapkan akan dapat memanfaatkan peluang ini termasuk di Segmen *Treasury and International Banking*.

Dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi pada tahun 2021, maka diharapkan akan menjadi pendorong dana asing mengalir ke *emerging markets*, termasuk Indonesia. Modal asing tersebut tidak hanya akan mengalir dalam bentuk aliran portofolio ke pasar saham, tetapi juga dalam bentuk investasi langsung baik itu ke sektor-sektor keuangan, infrastruktur atau industri, teknologi,



media, dan telekomunikasi. Dengan aliran modal ini, tentunya juga akan menggairahkan kembali aktivitas pasar keuangan Indonesia serta meningkatkan volume transaksi *cross border*. Hal ini tentunya akan membawa peluang bisnis yang sangat menarik untuk Segmen *Treasury and International Banking*, baik di sisi *Financial Institutions, Capital Market*, maupun Kantor Luar Negeri.

Secara global perekonomian dunia diperkirakan tumbuh mencapai 5%. Perbaikan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut dan semua sektor ekonomi diharapkan akan dapat memanfaatkan peluang ini. Kecepatan perbaikan ekonomi global ke depan dipengaruhi oleh implementasi vaksinasi dan peningkatan mobilitas. Perbaikan ekonomi global tersebut diharapkan mendorong kenaikan volume perdagangan global.

Di sisi lain, terpilihnya Joe Biden akan menjadi pendorong dana asing mengalir ke *emerging markets*, termasuk Indonesia. Modal asing tersebut tidak hanya akan mengalir dalam bentuk aliran portofolio ke pasar saham, tetapi juga dalam bentuk investasi langsung. Investasi tersebut akan masuk ke sektor-sektor keuangan, infrastruktur atau industri, teknologi, media, dan telekomunikasi. Salah satu yang saat ini sedang cukup ramai diperbincangkan adalah rencana manufaktur dan teknologi untuk produk mobil listrik dan baterai kendaraan listrik. Peluang yang sangat baik untuk ditangkap oleh KLN melalui kolaborasi dengan unit bisnis di kantor pusat.

Rencana Kerja Tahun 2021 Segmen *Treasury and International Banking*

Menyambut harapan perbaikan ekonomi di tahun 2021, Segmen *Treasury and International Banking* telah mempersiapkan berbagai strategi untuk dapat menggarap peluang bisnis yang ada. Berbagai inisiatif bisnis dirancang untuk dapat menyediakan *extensive one stop solution* bagi *counterparties* baik di kantor pusat maupun kantor luar negeri. Di sisi transaksi *interbank*, pada awal tahun 2021 Segmen *Treasury and International Banking* meluncurkan inisiatif *Domestic Mansion (Mandiri One Stop Solution for Domestic Bank)*. Di dalam inisiatif ini, Bank Mandiri menawarkan beragam solusi likuiditas, pengembangan aset, peningkatan transaksi maupun sinergi di berbagai bidang dengan bank-bank domestik lainnya di Indonesia, khususnya Bank Pembangunan Daerah. Dengan inisiatif ini, diharapkan Bank Mandiri dapat meningkatkan perannya sebagai pondasi penopang pertumbuhan dan ketahanan perbankan nasional.

Dari sisi Kantor Luar Negeri, upaya peningkatan aset baik melalui penyaluran kredit maupun peningkatan portfolio surat berharga dan *trade asset* juga terus dikembangkan. Kantor luar negeri secara pro-aktif menjalin kerja sama dengan unit bisnis di kantor pusat maupun dengan bank-bank *counterpart* untuk mencari peluang bisnis dan menyalurkan kredit kepada nasabah kelolaan

yang memenuhi kriteria bank. Kantor Luar Negeri juga akan meningkatkan partisipasinya dalam *international syndication*. Selain itu, kantor luar negeri kedepannya juga akan memperkuat aktivitas transaksi *treasury*, meningkatkan *volume trade financing*, mengembangkan bisnis *cross border supply chain*, mengembangkan layanan *wealth management* serta meningkatkan penyaluran transaksi *remittance*.

Tidak hanya berfokus pada pengembangan bisnis, dengan semakin meningkatnya tren digitalisasi layanan perbankan maka Segmen *Treasury and International Banking* juga akan terus berinovasi untuk menciptakan proses kerja yang lebih efisien serta penyediaan layanan *digital* yang *seamless* kepada para nasabah. Di sisi *capital market*, pada tahun 2021 akan dilakukan *full launching new core custodian system* yang juga mencakup implementasi layanan *online custody*, sehingga nasabah dapat mengakses portfolionya secara *real time* dan mengirimkan instruksi secara *online*. Implementasi *new core custodian system* ini juga akan diintegrasikan dengan layanan *wealth management* Bank Mandiri sehingga dapat memberikan *user experience* yang lebih baik, khususnya untuk para nasabah *retail*. Selain itu, Kantor luar negeri Bank Mandiri juga terus berupaya meningkatkan layanannya antara lain dengan penyediaan layanan *digital* untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI), implementasi *New Trade System*, dan lain sebagainya.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha - Kantor Pusat

Penjelasan Segmen Kantor Pusat

Segmen kantor pusat pada dasarnya mengelola aset dan liabilitas termasuk aset dan liabilitas segmen *Corporate Banking, Commercial Banking, Hubungan Kelembagaan, Retail Banking, Treasury and International Banking*. Namun demikian, produktivitas dan pendapatan untuk segmen-segmen yang telah dibahas dalam Laporan Tahunan ini dicatat terpisah dari aset dan liabilitas yang dikelola oleh Kantor Pusat.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Kantor Pusat

Informasi mengenai Produktivitas dan Pendapatan Kantor Pusat disajikan dalam bagian Profitabilitas Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha - Entitas Anak - Syariah

Penjelasan Segmen Entitas Anak - Syariah

Segmen Entitas Anak-Syariah meliputi seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah. Entitas Anak-Syariah Bank Mandiri yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM).

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Entitas Anak - Syariah

Informasi mengenai Produktivitas dan Pendapatan Entitas Anak-Syariah disajikan dalam Kinerja Entitas Anak pada Laporan Tahunan Ini.



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha - Entitas Anak - Asuransi

Penjelasan Segmen Entitas Anak - Asuransi

Segmen Entitas Anak-Asuransi meliputi seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian. Entitas Anak-Asuransi Bank Mandiri yaitu AXA Mandiri Financial Service (AMFS), Mandiri InHealth (MI), dan Mandiri AXA General Insurance (MAGI).

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Entitas Anak - Asuransi

Informasi mengenai Produktivitas dan Pendapatan Entitas Anak-Asuransi disajikan dalam Kinerja Entitas Anak pada Laporan Tahunan Ini.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha - Entitas Anak - Selain Syariah dan Asuransi

Penjelasan Entitas Anak - Selain Syariah dan Asuransi

Segmen Entitas Anak-Selain Syariah dan Asuransi meliputi seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan. Entitas Anak-Selain Syariah dan Asuransi Bank Mandiri yaitu Bank Mandiri Taspen (MANTAP), Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL), Mandiri Tunas Finance (MTF), Mandiri Utama Finance (MUF), Mandiri International Remittance (MIR), Mandiri Sekuritas dan Mandiri Capital Indonesia (MCI).

Produktivitas dan Pendapatan Penjelasan Entitas Anak - Selain Syariah dan Asuransi

Informasi mengenai Produktivitas dan Pendapatan Entitas Anak-Selain Syariah dan asuransi disajikan dalam Kinerja Entitas Anak pada Laporan Tahunan Ini.



Profitabilitas Segmen Operasi

Tabel Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2020

Uraian	2020			
	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				
Pendapatan Bunga dan Syariah ^(*)	29.626.240	15.379.461	6.117.208	63.457.813
Beban Bunga dan Syariah ^(*)	(20.510.964)	(10.035.551)	(4.303.694)	(30.489.152)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661
Pendapatan Premi – Neto	-	-	-	-
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661
Pendapatan Operasional Lainnya:				
Pendapatan Provisi dan Komisi	1.720.944	523.493	313.678	5.766.754
Lainnya	715.998	155.794	34.308	3.610.703
Total	2.436.942	679.287	347.986	9.377.457
Pembalikan/(Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(3.964.359)	(5.189.375)	230.057	(8.896.630)
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	-	-	-	-
Keuntungan dari Penjualan Efek- Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-
Beban Operasional Lainnya:				
Beban Gaji dan Tunjangan	(160.129)	(293.755)	(91.955)	(2.440.166)
Beban Umum dan Administrasi	(83.500)	(86.903)	(150.778)	(2.454.719)
Lainnya	(1.370.120)	(677.782)	(363.535)	(16.661.962)
Total	(1.613.749)	(1.058.440)	(606.268)	(21.556.847)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	-	-	-	-
Beban Pajak	-	-	-	-
Laba Bersih	5.974.110	(224.618)	1.785.289	11.892.641
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				
Kredit Yang Diberikan – Bruto	309.632.987	156.501.772	24.577.377	262.713.556
Total Aset	322.800.047	135.172.905	25.593.355	255.575.245
Giro dan Giro Wadiah	(120.560.259)	(47.216.651)	(42.933.853)	(68.831.715)
Tabungan dan Tabungan Wadiah	(7.086.785)	(8.177.198)	(1.216.337)	(322.109.076)
Deposito Berjangka	(36.003.987)	(27.365.141)	(50.424.994)	(167.943.498)
Total Simpanan Nasabah	(163.651.031)	(82.758.990)	(94.575.184)	(558.884.289)
Total Liabilitas	(170.890.842)	(85.055.589)	(95.147.753)	(560.828.662)

^(*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri



(dalam jutaan Rupiah)

2020							
	Treasury and International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
	12.188.773	170.765	8.634.480	399.571	6.677.337	(55.330.531)	87.321.117
	(4.712.202)	(121.248)	(2.590.383)	-	(3.422.929)	45.373.135	(30.812.988)
	7.476.571	49.517	6.044.097	399.571	3.254.408	(9.957.396)	56.508.129
	-	-	-	1.847.604	-	(333.889)	1.513.715
	7.476.571	49.517	6.044.097	2.247.175	3.254.408	(10.291.285)	58.021.844
	368.551	2.223.338	1.491.043	-	1.042.468	(506.586)	12.943.683
	4.634.194	1.055.694	685.783	1.339.085	3.245.628	(734.988)	14.742.199
	5.002.745	3.279.032	2.176.826	1.339.085	4.288.096	(1.241.574)	27.685.882
	(79.821)	(1.510.786)	(1.976.274)	-	(1.352.065)	(156.892)	(22.896.145)
	-	-	-	12.487	-	-	12.487
	-	945.801	-	8.222	45.003	-	999.026
	(130.794)	(10.048.388)	(2.167.489)	(492.300)	(2.279.345)	333.888	(17.770.433)
	(154.689)	(10.403.538)	(1.732.190)	(813.571)	(1.442.828)	-	(17.322.716)
	(337.784)	15.216.576	(416.372)	(1.092.374)	(364.461)	514.172	(5.553.642)
	(623.267)	(5.235.350)	(4.316.051)	(2.398.245)	(4.086.634)	848.060	(40.646.791)
	-	220.994	(17.622)	-	(76.289)	(5.345)	121.738
	-	(4.840.145)	(476.488)	(147.815)	(187.969)	-	(5.652.417)
	11.776.228	(7.090.937)	1.434.488	1.060.909	1.884.550	(10.847.036)	17.645.624
	-	-	-	-	-	-	526.371
	-	-	-	-	-	-	17.119.253
	8.620.596	1.557.128	83.222.876	-	25.902.445	(2.583.272)	870.145.465
	235.229.615	234.674.274	126.907.940	39.791.921	68.204.436	(14.615.254)	1.429.334.484
	(4.443.589)	-	(20.875.426)	-	(165.288)	576.490	(304.450.291)
	(109.541)	-	(7.921.251)	-	(4.742.003)	-	(351.362.191)
	(4.533.682)	-	-	-	(22.735.448)	1.225.470	(307.781.280)
	(9.086.812)	-	(28.796.677)	-	(27.642.739)	1.801.960	(963.593.762)
	(17.178.819)	(104.237.566)	(31.734.327)	(35.497.519)	(56.809.925)	6.113.155	(1.151.267.847)



Tabel Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2019

Uraian	2019*)			
	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				
Pendapatan Bunga dan Syariah ¹⁾	31.508.487	15.792.654	6.138.427	67.377.512
Beban Bunga dan Syariah ²⁾	(22.974.579)	(11.210.249)	(4.693.246)	(31.674.017)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	8.533.908	4.582.405	1.445.181	35.703.495
Pendapatan Premi – Neto	-	-	-	-
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	8.533.908	4.582.405	1.445.181	35.703.495
Pendapatan Operasional Lainnya:				
Pendapatan Provisi dan Komisi	2.039.491	727.772	383.835	7.521.008
Lainnya	218.796	76.427	6.454	2.651.636
Total	2.258.287	804.199	390.289	10.172.644
Pembalikan/(Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(1.214.279)	(3.739.769)	(3.998)	(5.622.102)
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	-	-	-	-
Keuntungan dari Penjualan Efek- Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-
Beban Operasional Lainnya:				
Beban Gaji dan Tunjangan	(168.222)	(278.299)	(186.223)	(2.503.962)
Beban Umum dan Administrasi	(121.537)	(101.670)	(533.124)	(2.762.435)
Lainnya	(256.227)	(123.402)	(151.221)	(1.332.411)
Total	(545.986)	(503.371)	(870.568)	(6.598.808)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	-	-	-	-
Beban Pajak	-	-	-	-
Laba Bersih	9.031.930	1.143.464	960.904	33.655.229
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				
Kredit Yang Diberikan – Bruto	329.763.941	151.424.144	27.027.984	275.953.020
Total Aset	354.295.785	143.398.957	27.651.440	277.201.816
Giro dan Giro <i>Wadiah</i>	(100.667.400)	(41.898.718)	(25.459.231)	(60.358.283)
Tabungan dan Tabungan <i>Wadiah</i>	(7.451.380)	(10.698.060)	(1.072.276)	(296.554.444)
Deposito Berjangka	(38.735.792)	(23.067.620)	(45.243.111)	(150.470.646)
Total Simpanan Nasabah	(146.854.572)	(75.664.398)	(71.774.618)	(507.383.373)
Total Liabilitas	(152.499.274)	(78.851.135)	(72.022.009)	(509.673.421)

¹⁾ Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri

²⁾ Termasuk komponen internal transfer pricing antar segmen operasi.

³⁾ Termasuk eliminasi internal transfer pricing atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.



(dalam jutaan Rupiah)

2019*)							
	Treasury and International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
	10.437.527	156.478	8.417.748	397.436	6.717.915	(55.419.094)	91.525.090
	(5.531.012)	(211.111)	(3.014.676)	-	(3.399.793)	50.623.782	(32.084.901)
	4.906.515	(54.633)	5.403.072	397.436	3.318.122	(4.795.312)	59.440.189
	-	-	-	2.118.647	-	(311.144)	1.807.503
	4.906.515	(54.633)	5.403.072	2.516.083	3.318.122	(5.106.456)	61.247.692
	1.246.419	153.468	1.783.982	-	838.445	(477.985)	14.216.435
	2.978.470	3.811.304	201.389	1.103.063	1.682.249	(455.825)	12.273.963
	4.224.889	3.964.772	1.985.371	1.103.063	2.520.694	(933.810)	26.490.398
	(1.635)	716.455	(1.530.499)	-	(674.616)	(2.020)	(12.072.463)
	-	-	-	5.726	2.479	-	8.204
	-	793.519	-	23.991	36.340	-	853.851
	(132.064)	(9.634.860)	(2.084.091)	(455.351)	(2.089.118)	311.144	(17.221.046)
	(126.655)	(10.085.379)	(1.687.202)	(805.174)	(1.411.876)	-	(17.635.052)
	(301.907)	(1.892.054)	(321.362)	(1.093.382)	(247.956)	499.854	(5.220.068)
	(560.626)	(21.612.293)	(4.092.655)	(2.353.907)	(3.748.950)	810.998	(40.076.166)
	-	57.594	(50.285)	-	(17.382)	-	(10.073)
	-	(6.980.790)	(439.972)	(178.279)	(386.807)	-	(7.985.848)
	8.569.143	(23.115.376)	1.275.032	1.116.677	1.049.880	(5.231.288)	28.455.595
	-	-	-	-	-	-	973.459
	-	-	-	-	-	-	27.482.136
	6.820.070	1.361.958	75.173.775	-	20.852.431	(2.542.086)	885.835.237
	149.188.110	176.947.767	112.298.325	34.969.777	56.556.392	(14.262.033)	1.318.246.336
	(8.013.581)	-	(11.510.301)	-	(376.625)	839.870	(247.444.269)
	(77.073)	-	(5.126.726)	-	(3.508.112)	-	(324.488.071)
	(5.337.929)	-	-	-	(16.259.914)	939.006	(278.176.006)
	(13.428.583)	-	(16.637.027)	-	(20.144.651)	1.778.876	(850.108.346)
	(20.104.685)	(101.072.006)	(19.433.761)	(30.741.502)	(47.595.584)	6.243.798	(1.025.749.579)



Tabel Pertumbuhan Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi

Uraian	Pertumbuhan 2020-2019 ^{*)}				
	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking	Treasury and International Banking
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah **)	(5,97%)	(2,62%)	(0,35%)	(5,82%)	16,78%
Beban Bunga dan Syariah **)	(10,72%)	(10,48%)	(8,30%)	(3,74%)	(14,80%)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	6,81%	16,62%	25,49%	(7,66%)	52,38%
Pendapatan Premi – Neto	-	-	-	-	-
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	6,81%	16,62%	25,49%	(7,66%)	52,38%
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	(15,62%)	(28,07%)	(18,28%)	(23,32%)	(70,43%)
Lainnya	227,24%	103,85%	431,58%	36,17%	55,59%
Total	7,91%	(15,53%)	(10,84%)	(7,82%)	18,41%
Pembalikan/(Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	226,48%	38,76%	-5854,30%	58,24%	4782,02%
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	-	-	-	-	-
Keuntungan dari Penjualan Efek- Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(4,81%)	5,55%	(50,62%)	(2,55%)	(0,96%)
Beban Umum dan Administrasi	(31,30%)	(14,52%)	(71,72%)	(11,14%)	22,13%
Lainnya	434,73%	449,25%	140,40%	1.150,51%	11,88%
Total	195,57%	110,27%	(30,36%)	226,68%	11,17%
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	-	-	-	-	-
Beban Pajak	-	-	-	-	-
Laba Bersih	(33,86%)	(119,64%)	85,79%	(64,66%)	37,43%
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit Yang Diberikan – Bruto	(6,10%)	3,35%	(9,07%)	(4,80%)	26,40%
Total Aset	(8,89%)	(5,74%)	(7,44%)	(7,80%)	57,67%
Giro dan Giro Wadiah	19,76%	12,69%	68,64%	14,04%	(44,55%)
Tabungan dan Tabungan Wadiah	(4,89%)	(23,56%)	13,44%	8,62%	42,13%
Deposito Berjangka	(7,05%)	18,63%	11,45%	11,61%	(15,07%)
Total Simpanan Nasabah	11,44%	9,38%	31,77%	10,15%	(32,33%)
Total Liabilitas	12,06%	7,87%	32,11%	10,04%	(14,55%)

^{*)} Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri

^{**)} Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.

^{***)} Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

Total Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk segmen operasi tahun 2020 mencapai Rp17,12 triliun turun 37,71% dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencapai Rp27,48 triliun. Segmen operasi yang mencapai penurunan paling signifikan berasal dari segmen *Commercial Banking* yang turun sebesar 119,64% dari laba sebesar Rp1,14 triliun di tahun 2019 menjadi rugi sebesar Rp0,22 triliun di



(dalam %)

	Pertumbuhan 2020-2019*					Total
	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	
	9,13%	2,57%	0,54%	(0,60%)	(0,16%)	(4,59%)
	(42,57%)	(14,07%)	-	0,68%	(10,37%)	(3,96%)
	(190,64%)	11,86%	0,54%	(1,92%)	107,65%	(4,93%)
	-	-	(12,79%)	-	7,31%	(16,25%)
	(190,64%)	11,86%	(10,69%)	(1,92%)	101,53%	(5,27%)
	1.348,73%	(16,42%)	-	24,33%	5,98%	(8,95%)
	(72,30%)	240,53%	21,40%	92,93%	61,24%	20,11%
	(17,30%)	9,64%	21,40%	70,12%	32,96%	4,51%
	(310,87%)	29,13%	-	100,42%	7666,93%	89,66%
	-	-	118,08%	(100,00%)	-	52,21%
	19,19%	-	(65,73%)	23,84%	-	17,00%
	4,29%	4,00%	8,11%	9,11%	7,31%	3,19%
	3,15%	2,67%	1,04%	2,19%	-	(1,77%)
	(904,24%)	29,56%	(0,09%)	46,99%	2,86%	6,39%
	(75,78%)	5,46%	1,88%	9,01%	4,57%	1,42%
	283,71%	-64,96%	-	338,90%	-	(1.308,56%)
	(30,66%)	8,30%	(17,09%)	(51,40%)	-	(29,22%)
	(69,32%)	12,51%	(4,99%)	79,50%	107,35%	(37,99%)
	-	-	-	-	-	(45,93%)
	-	-	-	-	-	(37,71%)
	14,33%	10,71%	-	24,22%	1,62%	(1,77%)
	32,62%	13,01%	13,79%	20,60%	2,48%	8,43%
	-	81,36%	-	(56,11%)	(31,36%)	23,04%
	-	54,51%	-	35,17%	-	8,28%
	-	-	-	39,83%	30,51%	10,64%
	-	73,09%	-	37,22%	1,30%	13,35%
	3,13%	63,29%	15,47%	19,36%	(2,09%)	12,24%

tahun 2020. Sedangkan segmen operasi yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2020 adalah segmen *Retail Banking* yang mencapai Rp11,89 triliun.



Kinerja Entitas Anak

Sampai dengan tahun 2020, Bank Mandiri telah memiliki 11 (sebelas) entitas anak. Penjelasan mengenai entitas anak disajikan bagian Profil dalam Laporan Tahunan ini. Berikut adalah kinerja produktivitas, pendapatan dan profitabilitas Entitas Anak Bank Mandiri.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Entitas Anak Tahun

(dalam miliar Rupiah)

No	Entitas Anak	Volume Bisnis 2020	Volume Bisnis 2019	Pertumbuhan	
				(Rp)	(%)
Bank Syariah Mandiri (BSM)*					
1	Total Funding	112.585	99.810	12.775	12,80%
	Total Lending	83.425	75.543	7.882	10,43%
	Net Income	1.434	1.275	159	12,47%
Bank Mandiri Taspen (MANTAP)*					
2	Total Funding	27.581	19.864	7.717	38,85%
	Total Lending	25.662	20.316	5.346	26,31%
	Net Interest Income	1.690	1.293	397	30,70%
	Fee based Income	273	273		0,00%
	Net Income	429	456	(27)	(5,92%)
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)*					
3	Earning Asset	1.643	2.121	(478)	(22,54%)
	Net Income	4,9	9,2	(4,2)	(46,4%)
Subtotal		254.688	220.962	33.726	15,26%
AXA Mandiri Financial Service (AMFS)*					
4	APE	3.097	3.219	(122)	(3,79%)
	Net Income	1.002	1.004	(2)	(0,20%)
Mandiri InHealth (MI)*					
5	GWP	2.446	2.374	72	3,03%
	Net Income	67	106	(38)	(36,5%)
Mandiri AXA General Insurance (MAGI)*					
6	GWP	720	557	163	29,26%
	Net Income	(30)	(47)	17	(36,17%)
Subtotal		7.301	7.213	88	1,22%
Mandiri Tunas Finance (MTF)*					
7	Baki Debet **	41.622,9	46.842,5	(5.219,6)	(11,1%)
	Net Income	(300)	445,4	(745,3)	(167,4%)
Mandiri Utama Finance (MUF)*					
8	Baki Debet	12.357	12.239	118	0,96%
	Net Income	(8)	52	(60)	(115,38%)
Mandiri International Remittance (MIR)*					
9	Frekuensi Transaksi Remittance ('000)	124.871	186.427	(61.556)	(33,02%)
	Net Income	1,2	1,4	(0,2)	(13,9%)
Subtotal		178.529	246.007	(67.478)	(27,43%)



No	Entitas Anak	Volume Bisnis 2020	Volume Bisnis 2019	Pertumbuhan	
				(Rp)	(%)
Mandiri Sekuritas					
10	<i>Trading Volume</i>	564.622	457.154	107.468	24%
	<i>Underwriting Volume</i>	44.341	50.384	(6.043,2)	(12%)
	<i>Net Income Consolidated</i>	205	141	64	45%
Mandiri Capital Indonesia (MCI) – Konsolidasi*					
11	<i>Investment Deal</i>	15	13	2	15,38%
	<i>Net Income</i>	1.376	210	1.166	555,24%
Subtotal		252.993	507.858	(254.865)	(50,18%)
TOTAL		693.511	982.040	(288.529)	(29,38%)

*Data unaudited

**Baki Debet All Managed

Produktivitas entitas anak Bank Mandiri tercermin dari *business volume* yang dihasilkan. Pada tahun 2020, entitas anak yang memberikan kontribusi tertinggi berasal dari *trading volume* Mandiri Sekuritas (Mansek) yang mencapai Rp564 triliun yang secara pertumbuhan (YoY) mengalami kenaikan sebesar 24%. Sedangkan jika dilihat dari sisi produksi yang paling signifikan berasal dari Bank Syariah Mandiri yang mencatatkan *total funding* Rp112,58 triliun dengan pertumbuhan (YoY) sebesar 12,80%. Dari sisi pendapatan, Bank Syariah Mandiri dan Mandiri Capital Indonesia (konsolidasi) merupakan kontributor terbesar dari seluruh entitas dengan pencapaian *net income* masing-masing sebesar Rp1,43 triliun dan Rp1,37 triliun di tahun 2020.

PT BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Aset	126.908	112.292	14.616	13,02%
Liabilitas	116.068	103.046	13.022	12,64%
Ekuitas	10.840	9.246	1.594	17,24%

Aset PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020 sebesar Rp126,90 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp14,62 triliun atau 13,02% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp112,29 triliun. Kenaikan total aset di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh meningkatnya pembiayaan.

Liabilitas PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020 sebesar Rp116,07 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp13,02 triliun atau 12,64% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp103,05 triliun.

Kenaikan total liabilitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh meningkatnya dana pihak ketiga.

Ekuitas PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020 sebesar Rp10,84 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1,59 triliun atau 17,24% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp9,24 triliun. Kenaikan total ekuitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh meningkatnya laba tahun berjalan.



Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(%)
Pendapatan Operasional	10.724	10.284	440	4,28%
Beban ¹⁾	8.746	8.474	271	3,20%
Laba/(Rugi) Bersih	1.434	1.275	159	12,51%

¹⁾ Beban adalah biaya bagi hasil, overheadcost dan biaya CKPN

Pendapatan usaha PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020 sebesar Rp10,72 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp440 miliar atau 4,28% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp10,28 triliun. Kenaikan total pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh meningkatnya *fee based income*.

Beban usaha PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020 sebesar Rp8,75 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp271 atau 3,20% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp8,47 triliun. Kenaikan total beban di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh biaya CKPN.

Laba/Rugi bersih PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020 sebesar Rp1,43 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp159 miliar atau 12,51% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1,28 triliun. Kenaikan laba bersih tahun 2020 terutama dikarenakan oleh meningkatnya pendapatan dan menurunnya biaya bagi hasil.

PT MANDIRI TASPEN (MANTAP)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(%)
Aset	35.074	26.951	8.123	30,14%
Liabilitas	32.132	24.276	7.855	32,36%
Ekuitas	2.943	2.675	268	10,02%

*) Data *Unaudited*

Aset PT Bank Mandiri Taspen tahun 2020 sebesar Rp35,07 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp8,12 triliun atau 30,14% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 26,95 triliun. Kenaikan total aset di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh pertumbuhan kredit.

Liabilitas PT Bank Mandiri Taspen tahun 2020 sebesar Rp32,13 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp7,86 triliun atau 32,36% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp24,28 triliun. Kenaikan total liabilitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh pertumbuhan simpanan dari nasabah.

Ekuitas PT Bank Mandiri Taspen tahun 2020 sebesar Rp2,94 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp268 miliar atau 10,02% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2,68 triliun. Kenaikan total ekuitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh peningkatan laba/rugi tahun berjalan.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(%)
Pendapatan	3.714	3.052	662	21,70%
Beban	3.126	2.437	689	28,28%
Laba/(Rugi) Bersih	390	456	(66)	(14,46%)

*) Data *Unaudited*



Pendapatan usaha PT Bank Mandiri Taspen tahun 2020 sebesar Rp3,71 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp662 miliar atau 21,70% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp3,05 triliun. Kenaikan total pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh peningkatan volume bisnis terutama penyaluran kredit, peningkatan rekening dan layanan seperti transfer atau pengiriman uang.

Beban usaha PT Bank Mandiri Taspen tahun 2020 sebesar Rp3,15 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp689 miliar atau 28,28% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2,44 triliun. Kenaikan total beban di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh meningkatnya beban bunga yang dibayarkan kepada nasabah, khususnya deposito berjangka dan biaya CKPN sebagai upaya mitigasi risiko menurunnya kualitas kredit atas dampak pandemi COVID-19. Selain itu adanya inisiatif pembukaan jaringan dan peningkatan status kantor sesuai arahan OJK dari Graha menjadi KK yang berdampak pada peningkatan beban operasional selain bunga (BUA dan BTK).

Laba/Rugi bersih PT Bank Mandiri Taspen tahun 2020 sebesar Rp390,2 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp66 miliar atau 14,46% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp456,2 miliar. Penurunan total laba/rugi bersih di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh meningkatnya beban CKPN atas dampak pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia.

BANK MANDIRI (EUROPE) LIMITED (BMEL)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Aset	2.178	2.585	(406,90)	(15,74%)
Liabilitas	1.432	1.861	(429,20)	(23,06%)
Ekuitas	746	724	22,30	3,08%

Aset Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2020 sebesar Rp2.178 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp406,90 miliar atau 15,74% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.585 miliar. Penurunan total aset di tahun 2020 tersebut terutama dikarenakan oleh strategi perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan perang dagang antara US – China dengan pertumbuhan secara selektif serta mengutamakan menjaga likuiditas dan optimalisasi *yield*.

Liabilitas Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2020 sebesar Rp1.432 miliar mengalami penurunan sebesar Rp429,20 miliar atau 23,06% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1.861 miliar. Penurunan total liabilitas di tahun 2020 sehubungan dengan strategi BMEL di atas, sehingga kebutuhan likuiditas disesuaikan dengan pertumbuhan aset.

Ekuitas Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2020 sebesar Rp746 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp22,3 miliar atau 3,08% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp724,12 miliar. Kenaikan tersebut antara lain disebabkan oleh perolehan laba tahun berjalan dan *unrealized gain* atas surat berharga yang dimiliki.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pendapatan	54,4	54,7	(0,3)	(0,5%)
Beban	48,8	43,9	4,9	11,2%
Laba/(Rugi) Bersih	4,9	9,2	(4,2)	(46,4%)

Pendapatan usaha Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2020 sebesar Rp54,4 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp0,2 miliar atau 0,5% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp54,7 miliar. Penurunan tersebut terutama dikarenakan oleh kondisi ketidakpastian ekonomi global akibat adanya pandemic COVID-19 dan perang dagang China-US yang berpengaruh kepada strategi pertumbuhan asset BMEL menjadi selektif.

Beban usaha Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2020 sebesar Rp48,8 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp4,9 miliar atau 11,2% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp43,9 miliar. Kenaikan tersebut terutama dikarenakan oleh menguatnya GBP terhadap USD, yang mempengaruhi besarnya pengeluaran biaya yang sebagian besar berupa GBP.



Laba/Rugi bersih Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2020 sebesar Rp4,9 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp4,2 miliar atau 46,4% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp9,2 miliar. Penurunan tersebut terutama dikarenakan oleh kondisi ketidakpastian ekonomi global akibat adanya pandemic COVID-19 dan perang dagang China-US yang berpengaruh kepada strategi pertumbuhan aset BMEL menjadi selektif dan tertekannya *interest margin* BMEL.

PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES (AMFS)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Aset	37.556	32.753	4.803	14,66%
Liabilitas	34.520	29.810	4.710	15,80%
Ekuitas	2.992	2.905	86	2,99%

Aset PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2020 sebesar Rp37.556 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp4.803 miliar atau 14,66% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp32,753. Kenaikan total aset di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan aset pemegang polis unit link baik karena penambahan premi baru polis unit link atau kenaikan harga harga pasar.

Liabilitas PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2020 sebesar Rp34.520 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp4.710 miliar atau 15,80% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp29.810 miliar. Kenaikan total liabilitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan liabilitas kepada pemegang polis unit link.

Ekuitas PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2020 sebesar Rp2.992 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp86 atau 2,99% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.905. Kenaikan total ekuitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan keuntungan yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pendapatan	12.146	10.738	1.407	13,11%
Beban	11.018	9.572	1.446	15,11%
Laba/(Rugi) Bersih	1.002	1.004	(2)	(0,20%)

Pendapatan usaha PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2020 sebesar Rp12,146 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.407 atau 13,11% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp10.738 miliar. Kenaikan pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan pendapatan premi baru dan premi lanjutan.

Beban usaha PT AXA Mandiri Financial Services sebesar Rp11.018 miliar, mengalami kenaikan Rp1.446 miliar atau 15,11% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp9,572 miliar. Kenaikan total beban di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan liabilitas kepada pemegang polis unit link.

Laba/Rugi bersih PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2020 sebesar Rp1.002 miliar mengalami penurunan sebesar Rp2 miliar atau 0,20% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1,004 miliar.



PT ASURANSI JIWA INHEALTH INDONESIA

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Aset	2.236	2.200	36	1,64%
Liabilitas	933	883	50	5,66%
Ekuitas	1.303	1.317	(14)	(1,06%)

Aset PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2020 sebesar Rp2.236 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp36 miliar atau 1,64% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.200 miliar. Kenaikan total aset di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan *Asset Under Management* (AUM) sebesar 5,6% YoY dan kenaikan aset lain-lain sebesar 214,4% (YoY).

Liabilitas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2020 sebesar Rp933 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp50 miliar atau 5,66% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp883 miliar. Kenaikan total liabilitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan hutang klaim sebesar 243,7% (YoY) dan hutang lain-lain sebesar 112,4% (YoY).

Ekuitas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2020 sebesar Rp1.303 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp14 miliar atau 1,06% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1.317 miliar. Penurunan total ekuitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh penurunan laba bersih tahun 2020 sebesar 37,8% (YoY).

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pendapatan	2.246	2.138	108	5,05%
Beban	2.158	2.000	158	7,90%
Laba/(Rugi) Bersih	67	106	(38)	(36,5%)

Total Pendapatan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2020 sebesar Rp2.246 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp108 miliar atau 5,05% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.138 miliar. Kenaikan total pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan pendapatan *premi netto* sebesar 5,7% (YoY).

Total Beban PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2020 sebesar Rp2.158 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp158 miliar atau 7,90% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.000 miliar. Kenaikan total beban di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan biaya asuransi sebesar 9,9% (YoY).

Laba bersih PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2020 sebesar Rp67 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp38 miliar atau 36,5% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp106 miliar. Penurunan laba bersih di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan beban yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan pendapatan.



PT MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE (MAGI)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Aset	2.742	2.405	337	14,01%
Liabilitas	2.265	1.900	365	19,21%
Ekuitas	477	504	(27)	(5,36%)

*) Data Unaudited

Aset PT Mandiri AXA General Insurance tahun 2020 sebesar Rp2.742 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp337 miliar atau 14,01% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.405 miliar.

Liabilitas PT Mandiri AXA General Insurance tahun 2020 sebesar Rp2.265 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp365 miliar atau 19,21% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1.900 miliar.

Ekuitas PT Mandiri AXA General Insurance tahun 2020 sebesar Rp477 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp27 miliar atau 5,36% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp504 miliar.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pendapatan	575	524	51	9,73%
Beban	617	593	24	4,05%
Laba/(Rugi) Bersih	(30)	(47)	17	(36,17%)

*) Data Unaudited

Pendapatan PT Mandiri AXA General Insurance tahun 2020 sebesar Rp575 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp51 miliar atau 9,73% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp524 miliar. Kenaikan total pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan pendapatan *premi netto* sebesar 9,8% (YoY).

Beban PT Mandiri AXA General Insurance tahun 2020 sebesar Rp617 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp24 miliar atau 4,05% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp593 miliar. Kenaikan total beban di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan biaya klaim asuransi sebesar 35,4% (YoY).

Rugi bersih PT Mandiri AXA General Insurance tahun 2020 sebesar Rp30 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp17 miliar atau 36,17% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencatatkan rugi sebesar Rp47 miliar.



PT MANDIRI TUNAS FINANCE (MTF)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Aset	18.625	18.301	324	1,77%
Liabilitas	16.513	15.813	700	4,43%
Ekuitas	2.111	2.488	(377)	(15,15%)

*) Data Unaudited

Aset PT Mandiri Tunas Finance tahun 2020 sebesar Rp18.625 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp324 miliar atau 1,77% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp18.301 miliar.

Liabilitas PT Mandiri Tunas Finance tahun 2020 sebesar Rp16.513 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp700 miliar atau 4,43% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp15.813 miliar.

Ekuitas PT Mandiri Tunas Finance tahun 2020 sebesar Rp2.111 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp377 miliar atau 15,15% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.488 miliar.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Pendapatan	3.274	4.350	(1.076)	(24,74%)
Beban	3.645	3.753	(108)	(2,88%)
Laba/(Rugi) Bersih	(300)	445	(745)	(167,42%)

*) Data Unaudited

Pendapatan PT Mandiri Tunas Finance tahun 2020 sebesar Rp3.274 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1.076 miliar atau 24,74% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp4.350 miliar. Penurunan total pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh penurunan pendapatan bunga netto sebesar minus 40,7% (YoY).

Beban PT Mandiri Tunas Finance tahun 2020 sebesar Rp3.645 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp108 miliar atau 2,88% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp3.753 miliar. Total beban di tahun 2020 mengalami penurunan terbesar di biaya promosi sebesar 66,3% (YoY), sedangkan kenaikan terbesar pada biaya provisi sebesar 715,6% (YoY).

Rugi bersih PT Mandiri Tunas Finance tahun 2020 sebesar Rp300 miliar, PT Mandiri Tunas Finance tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp745 miliar atau 167,42% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencatatkan laba sebesar Rp445 miliar.



PT MANDIRI UTAMA FINANCE (MUF)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Aset	5.119	5.130	(11,47)	(0,22%)
Liabilitas	4.598	4.572	25,18	0,55%
Ekuitas	521	558	(36,63)	(6,57%)

*) Data Unaudited

Aset PT Mandiri Utama Finance tahun 2020 sebesar Rp5.119 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp11,47 miliar atau penurunan 0,22% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp5.130 miliar. Penurunan aset di tahun 2020 terutama disebabkan karena adanya penyaluran pembiayaan baru yang dilaksanakan secara selektif sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Liabilitas PT Mandiri Utama Finance tahun 2020 sebesar Rp4.598 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp25,18 miliar atau kenaikan 0,55% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp4.572 miliar. Kenaikan liabilitas di tahun 2020 terutama disebabkan karena adanya peningkatan hutang pembiayaan konsumen kepada *dealer/showroom* sehubungan dengan nilai penyaluran pembiayaan yang cukup besar pada akhir bulan Desember 2020.

Ekuitas PT Mandiri Utama Finance tahun 2020 sebesar Rp521 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp36,64 miliar atau penurunan 6,57% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp558 miliar. Penurunan ekuitas di tahun 2020 terutama disebabkan karena adanya alokasi ekuitas yang belum ditentukan penggunaannya di tahun 2020 sebesar Rp31,6 miliar. Adapun sebesar Rp5 miliar sisanya merupakan penurunan pada *other comprehensive income*.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pendapatan	2.312	2.269	42,92	1,89%
Beban	2.322	2.199	122,87	5,59%
Laba/(Rugi) Bersih	(8)	52	(59,45)	(114,81%)

Pendapatan PT Mandiri Utama Finance tahun 2020 sebesar Rp2.312 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp42,91 miliar atau kenaikan 1,89% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.269 miliar. Kenaikan pendapatan di tahun 2020 terutama disebabkan karena adanya kenaikan *financing income* sebesar Rp41,32 miliar.

Beban PT Mandiri Utama Finance tahun 2020 sebesar Rp2.322 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp122,87 miliar atau kenaikan 5,59% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2.199 miliar. Kenaikan beban di tahun 2020 terutama disebabkan karena adanya peningkatan beban pencadangan kredit sehubungan dengan penerapan prinsip kehati-hatian akibat dampak dari pandemi COVID-19.

Laba/(Rugi) Bersih PT Mandiri Utama Finance tahun 2020 sebesar minus Rp8,00 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp59,45 miliar atau penurunan 114,81% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp52 miliar. Penurunan laba bersih tersebut di tahun 2020 terutama disebabkan karena adanya peningkatan beban pencadangan kredit sehubungan dengan penerapan prinsip kehati-hatian akibat dampak dari pandemi COVID-19.



MANDIRI INTERNATIONAL REMITTANCE SENDIRIAN BERHAD (MIR)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Aset	19,55	17,99	1,56	8,67
Liabilitas	1,67	1,53	0,14	9,16
Ekuitas	17,88	16,46	1,42	8,63

Aset MIR tahun 2020 sebesar Rp19,55 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1,56 atau 8,67% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp17,99 miliar. Kenaikan total aset di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh pergerakan peningkatan *cash at bank*.

Liabilitas MIR tahun 2020 sebesar Rp1,67 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp0,14 miliar atau 9,6% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1,53 miliar. Kenaikan total liabilitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh penambahan peruntukan di *Other Payables IT Development* untuk proyek IT.

Ekuitas MIR tahun 2020 sebesar Rp17,88 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1,42 atau 8,63% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp16,46 miliar. Kenaikan total ekuitas di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh pertambahan *retained earning* pada tahun semasa.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pendapatan	20,53	21,80	(1,27)	(5,83)
Beban	19,30	20,30	(1,00)	(4,93)
Laba/(Rugi) Bersih	1,23	1,50	0,27	(18,00)

Pendapatan usaha MIR tahun 2020 sebesar Rp20,53 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1,27 miliar atau 5,83% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp21,80 miliar. Penurunan total pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh penurunan transaksi oleh karena perintah kawalan pergerakan dan segala aktivitas *marketing* terhenti seketika pada tempo tersebut.

Beban usaha MIR tahun 2020 sebesar Rp19,30 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1,00 miliar atau 4,93% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp20,30 miliar. Penurunan total beban di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh penurunan kadar *clearing charge* pada transaksi Indonesia menggunakan *payout* ATMB dan SKN, penurunan perbelanjaan untuk *office cleaning*, penurunan perbelanjaan peruntukan tahunan seperti *staff welfare* dan *staff training* dan sebagainya.

Laba/Rugi bersih MIR tahun 2020 sebesar Rp1,23 miliar mengalami penurunan sebesar Rp0,27 miliar atau 18,00% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1,50 miliar. Penurunan total laba di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh perintah kawalan pergerakan pada tahun 2020.



PT MANDIRI SEKURITAS (MANSEK)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Aset	3.852	2.041	1.810	88,73%
Liabilitas	2.486	838	1.648	196,66%
Ekuitas	1.365	1.203	162	13,47%

Aset Mandiri Sekuritas tahun 2020 mencapai Rp3,85 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1,81 triliun atau 88,73% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2,04 triliun. Kenaikan total aset di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan pada piutang nasabah rekening sebesar Rp1,0 triliun dan piutang nasabah kelembagaan sebesar Rp812 miliar.

Liabilitas Mandiri Sekuritas juga mengalami kenaikan sebesar Rp1,65 triliun atau 196,66% dari Rp838 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2,48 triliun. Kenaikan tersebut sejalan dengan kenaikan pada aset, dan disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang nasabah rekening sebesar Rp559 miliar utang nasabah kelembagaan yang meningkat sebesar Rp726 miliar.

Sejalan dengan kenaikan aset dan liabilitas, nilai ekuitas Mandiri Sekuritas naik sebesar Rp162 miliar atau 13,47% dari Rp1,20 triliun di tahun 2019 menjadi Rp1,37 triliun di tahun 2020. Hal ini diakibatkan oleh pertambahan dari laba di tahun berjalan.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pendapatan	1.219	993	226	22,76%
Beban	950	815	135	16,56%
Laba/(Rugi) Bersih	205	141	64	45,39%

Pendapatan usaha Mandiri Sekuritas tahun 2020 mencapai Rp1,22 triliun, mengalami peningkatan sebesar 22,76% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp993 miliar. Pendapatan tersebut terutama berasal dari pendapatan jasa pengelolaan investasi, jasa penjaminan emisi dan penjualan efek, dan komisi perdagangan efek.

Adapun beban usaha Mandiri Sekuritas tahun 2020 mencapai Rp950 miliar, mengalami peningkatan 16,56% dari Rp815 miliar di tahun 2019. Peningkatan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh gaji dan tunjangan, beban transaksi, dan tenaga ahli.

Laba bersih Mandiri Sekuritas tahun 2020 mencapai Rp205 miliar, meningkat 45,39% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp141 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan di tahun 2020.



PT MANDIRI CAPITAL INDONESIA (MCI)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Aset	3.326	1.980	1.346	67,98%
Liabilitas	137	167	(30)	(17,96%)
Ekuitas	3.189	1.813	1.376	75,90%

*) Data Unaudited

Aset PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2020 sebesar Rp3.326 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.346 miliar atau 67,98% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1.980 miliar.

Liabilitas PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2020 sebesar Rp137 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp30 miliar atau 17,96% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp167 miliar.

Ekuitas PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2020 sebesar Rp3.189 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.376 miliar atau 75,90% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1.813 miliar.

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020 *)	2019	Pertumbuhan	
	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Pendapatan	1.392	272	1.120	411,76%
Beban	25	36	(11)	(30,56%)
Laba/(Rugi) Bersih	1.376	210	1.166	555,24%

*) Data Unaudited

Pendapatan PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2020 sebesar Rp1.392 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.120 miliar atau 411,76% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp272 miliar. Kenaikan total pendapatan di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh perolehan *unrealized gain* LinkAja sebesar Rp1.372 miliar.

Beban PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2020 sebesar Rp25 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp11 miliar atau 30,4% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp36 miliar. Penurunan total beban di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh penurunan biaya *overhead* sebesar minus 47,8% (YoY).

Laba bersih PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2020 sebesar Rp1.376 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.166 miliar atau 555,24% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp210 miliar. Kenaikan laba bersih di tahun 2020 terutama dikarenakan oleh kenaikan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan beban.



Segmen Geografis

Segmen Geografis Bank Mandiri meliputi Mandiri Indonesia dan Kantor Luar Negeri (KLN) Mandiri. Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

Tinjauan Operasi Per Segmen Geografis

Mandiri Indonesia

Penjelasan Segmen Geografis - Mandiri Indonesia

Segmen Geografis Mandiri Indonesia meliputi segmen *Wholesale* yang terdiri dari segmen *Corporate, Commercial, Financial Institution* dan Kelembagaan dan segmen *Retail* yang terdiri dari segmen *Small Medium Enterprise, Micro, Wealth* dan *Individual* dan Entitas Anak yang meliputi Entitas Anak – Syariah, Entitas Anak – Asuransi, Entitas Anak – Selain Syariah dan Asuransi yang disajikan dalam pembahasan Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

Produktivitas Dan Pendapatan Segmen Geografis - Mandiri Indonesia

Informasi mengenai Produktivitas dan Pendapatan segmen Mandiri Indonesia disajikan dalam pembahasan Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

Kantor Luar Negeri (KLN)

Penjelasan Segmen Kantor Luar Negeri (KLN)

Penjelasan segmen KLN telah disajikan pada segmen *International Banking* serta Entitas Anak – Syariah, Entitas Anak – Asuransi, Entitas Anak – Selain Syariah dan Asuransi di luar Indonesia sebagaimana dijelaskan pada bagian Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

Produktivitas Dan Pendapatan Kantor Luar Negeri (KLN)

Informasi mengenai Produktivitas dan Pendapatan segmen KLN telah disajikan pada segmen *International Banking* serta Entitas Anak – Syariah, Entitas Anak – Asuransi, Entitas Anak – Selain Syariah dan Asuransi di luar Indonesia sebagaimana dijelaskan pada bagian Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

Profitabilitas Segmen Geografis

Tabel Profitabilitas Segmen Geografis Tahun 2020

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	85.524.740	1.404.667	71.796	319.914	87.321.117
Beban Bunga dan Syariah	(30.223.503)	(508.284)	(20.449)	(60.752)	(30.812.988)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	55.301.237	896.383	51.347	259.162	56.508.129
Pendapatan Premi – Neto	1.513.715	-	-	-	1.513.715
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	56.814.952	896.383	51.347	259.162	58.021.844
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	12.666.452	244.123	-	33.108	12.943.683
Lainnya	14.451.651	159.239	5.127	126.182	14.742.199
Total	27.118.103	403.362	5.127	159.290	27.685.882
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(22.927.027)	(70.526)	939	100.469	(22.896.145)
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	12.487	-	-	-	12.487



Uraian	2020				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Keuntungan dari Penjualan Efek- Efek dan Obligasi Pemerintah	886.200	102.717	-	10.109	999.026
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(17.545.262)	(186.744)	(29.710)	(8.717)	(17.770.433)
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	(22.695.178)	(139.520)	(20.834)	(20.826)	(22.876.358)
Total	(40.240.440)	(326.264)	(50.544)	(29.543)	(40.646.791)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	84.906	57.443	-	(20.611)	121.738
Beban Pajak	(5.499.212)	(151.548)	(1.657)	-	(5.652.417)
Laba Bersih	16.249.969	911.567	5.212	478.876	17.645.624
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	526.371
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	17.119.253
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit Yang Diberikan	830.943.451	31.629.367	240.030	7.332.617	870.145.465
Total Aset	1.366.238.494	48.460.937	2.178.249	12.456.804	1.429.334.484
Giro dan Giro <i>Wadiah</i>	(300.209.822)	(4.179.019)	(61.450)	-	(304.450.291)
Tabungan dan Tabungan <i>Wadiah</i>	(348.882.679)	(2.479.512)	-	-	(351.362.191)
Deposito Berjangka	(306.246.981)	(1.534.299)	-	-	(307.781.280)
Total Simpanan Nasabah	(955.339.482)	(8.192.830)	(61.450)	-	(963.593.762)
Total Liabilitas	(1.089.240.693)	(48.228.651)	(1.432.004)	(12.366.499)	(1.151.267.847)

Tabel Profitabilitas Segmen Geografis Tahun 2019

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	89.829.280	1.192.514	92.331	410.965	91.525.090
Beban Bunga dan Syariah	(31.302.122)	(644.100)	(41.572)	(97.108)	(32.084.902)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	58.527.158	548.414	50.759	313.857	59.440.188
Pendapatan Premi – Neto	1.807.503	-	-	-	1.807.503
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	60.334.661	548.414	50.759	313.857	61.247.691
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	13.891.091	280.996	-	44.348	14.216.435
Lainnya	11.989.798	168.859	5.671	109.635	12.273.963
Total	25.880.889	449.855	5.671	153.983	26.490.398
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(12.277.257)	91.045	-	113.749	(12.072.463)
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	8.205	-	-	-	8.205
Keuntungan dari Penjualan Efek- Efek dan Obligasi Pemerintah	704.066	149.784	-	-	853.850



Uraian	2019				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(17.010.452)	(173.854)	(23.597)	(13.143)	(17.221.046)
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	(22.674.170)	(132.100)	(20.779)	(28.072)	(22.855.121)
Total	(39.684.622)	(305.954)	(44.376)	(41.215)	(40.076.167)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	(82.988)	99.027	-	(26.113)	(10.074)
Beban Pajak	(7.846.179)	(137.519)	(2.150)	-	(7.985.848)
Laba Bersih	27.036.775	894.652	9.904	514.261	28.455.592
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	973.459
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	27.482.133
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit Yang Diberikan	850.428.612	28.276.194	536.120	6.594.311	885.835.237
Total Aset	1.260.518.160	41.619.677	2.585.317	13.523.181	1.318.246.335
Giro dan Giro <i>Wadiah</i>	(241.672.996)	(5.490.921)	(280.350)	-	(247.444.267)
Tabungan dan Tabungan <i>Wadiah</i>	(322.075.799)	(2.412.273)	-	-	(324.488.072)
Deposito Berjangka	(274.576.454)	(3.599.552)	-	-	(278.176.006)
Total Simpanan Nasabah	(838.325.249)	(11.502.746)	(280.350)	-	(850.108.345)
Total Liabilitas	(968.855.444)	(41.562.216)	(1.861.378)	(13.470.542)	(1.025.749.580)

Tabel Pertumbuhan Segmen Geografis

(dalam %)

Uraian	Pertumbuhan 2019-2020				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	(4,79%)	17,79%	(22,24%)	(22,16%)	(4,59%)
Beban Bunga dan Syariah	(3,45%)	(21,09%)	(50,81%)	(37,44%)	(3,96%)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	(5,51%)	63,45%	1,16%	(17,43%)	(4,93%)
Pendapatan Premi – Neto	(16,25%)	-	-	-	(16,25%)
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	(5,83%)	63,45%	1,16%	(17,43%)	(5,27%)
Pendapatan Operasional Lainnya:	-	-	-	-	-
Pendapatan Provisi dan Komisi	(8,82%)	(13,12%)	-	(25,34%)	(8,95%)
Lainnya	20,53%	(5,70%)	(9,59%)	15,09%	20,11%
Total	4,78%	(10,34%)	(9,59%)	3,45%	4,51%
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	86,74%	(177,46%)	-	(11,67%)	89,66%
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	52,19%	-	-	-	52,19%
Keuntungan dari Penjualan Efek- Efek dan Obligasi Pemerintah	25,87%	(31,42%)	-	-	17,00%



Uraian	Pertumbuhan 2019-2020				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	3,14%	7,41%	25,91%	(33,68%)	3,19%
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	0,09%	5,62%	0,26%	(25,81%)	0,09%
Total	1,40%	6,64%	13,90%	(28,32%)	1,42%
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	(202,31%)	(41,99%)	-	(21,07%)	(1.308,44%)
Beban Pajak	(29,91%)	10,20%	(22,93%)	-	(29,22%)
Laba Bersih	(39,90%)	1,89%	(47,37%)	(6,88%)	(37,99%)
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Keperluan Non Pengendali	-	-	-	-	(45,93%)
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	(37,71%)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit Yang Diberikan	(2,29%)	11,86%	(55,23%)	11,20%	(1,77%)
Total Aset	8,39%	16,44%	(15,75%)	(7,89%)	8,43%
Giro dan Giro Wadiah	24,22%	(23,89%)	(78,08%)	-	23,04%
Tabungan dan Tabungan Wadiah	8,32%	2,79%	-	-	8,28%
Deposito Berjangka	11,53%	(57,38%)	-	-	10,64%
Total Simpanan Nasabah	13,96%	(28,78%)	(78,08%)	-	13,35%
Total Liabilitas	12,43%	16,04%	(23,07%)	(8,20%)	12,24%

Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk segmen geografis konsolidasian turun 9,86% dari Rp27,48 triliun di tahun 2019 menjadi Rp17,12 triliun di tahun 2020. Segmen Geografis yang memberikan penurunan tertinggi adalah Eropa Barat mencapai 47,37% dari Rp9,9 miliar di tahun 2019 menjadi Rp5,2 miliar di tahun 2020. Sedangkan segmen geografis yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2020 adalah Segmen Geografis Indonesia mencapai Rp16,3 triliun.



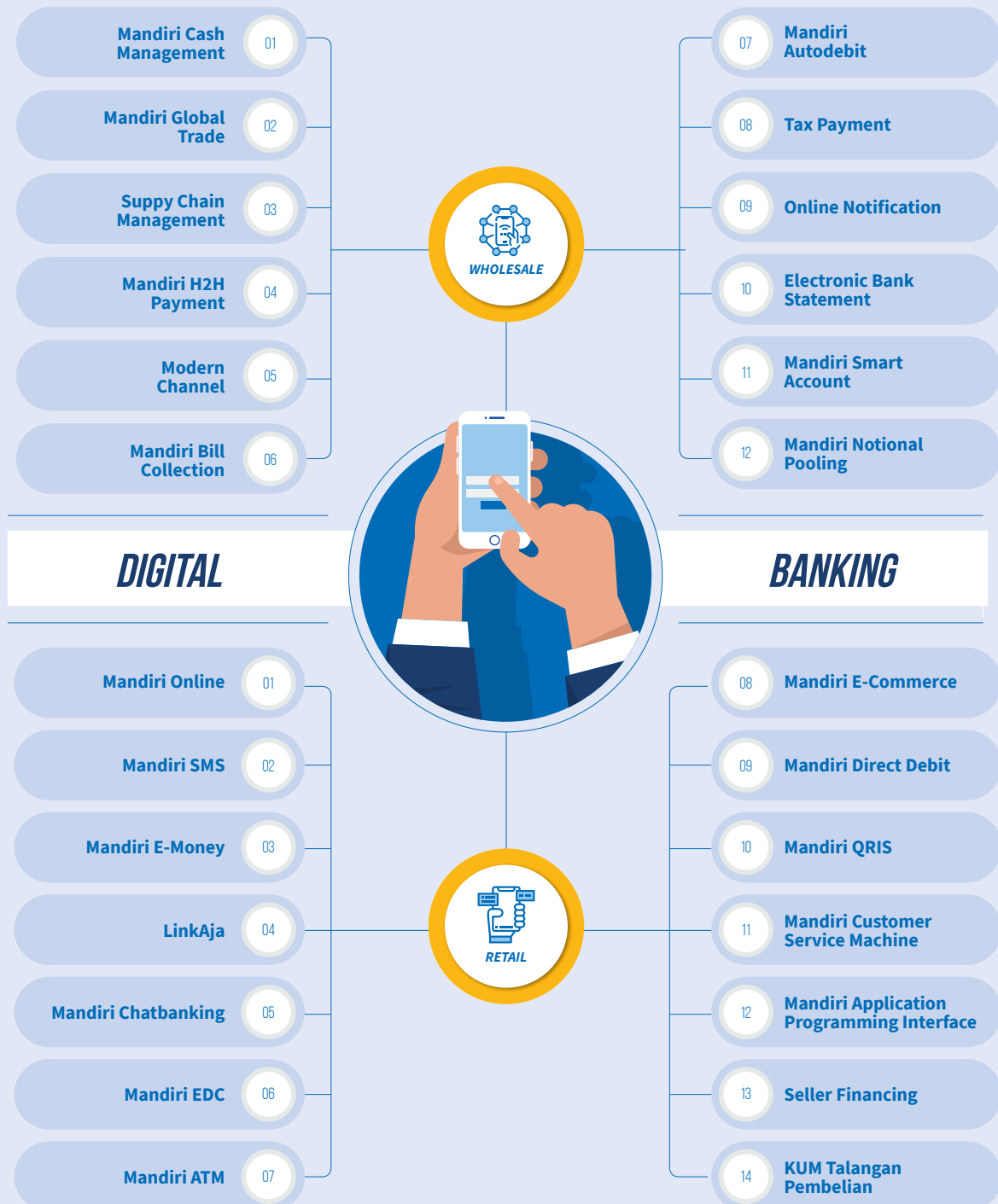


Supporting Unit Segmen Operasi

Dalam menunjang kegiatan operasional segmen operasi, Bank Mandiri memiliki unit *digital banking* yang mengelola produk dan pengembangan produk-produk *e-channel* yang tidak hanya marketable namun juga memberikan nilai tambah bagi bisnis Bank Mandiri dari sisi efisiensi biaya dan pendapatan.

Digital Banking

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah Bank Mandiri, maka produk dan layanan *digital banking* Bank Mandiri saat ini disegmentasikan untuk kebutuhan nasabah segmen *Wholesale* dan kebutuhan nasabah segmen *Retail*.





Produk dan Layanan Digital Banking

Produk dan Layanan Digital Banking Segmen Wholesale

Produk dan layanan *digital banking* untuk nasabah segmen *Wholesale* merupakan produk-produk *e-channel* eksisting yang telah ada disertai beberapa inovasi/pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *Wholesale*.

MANDIRI CASH MANAGEMENT (MCM)

Layanan perbankan elektronik berbasis internet yang disediakan Bank kepada Nasabah untuk melakukan transaksi keuangan. Mandiri Cash Management telah diupgrade ke versi terbaru dalam rangka meningkatkan *user experience* dan kehandalan sistem. Fitur baru yang dapat digunakan nasabah adalah laporan transaksi merchant melalui EDC yang dapat di *download* melalui Mandiri Cash Management beserta dashboard yang menggambarkan transaksi *merchant* dalam kurun waktu tertentu.

MANDIRI HOST TO HOST PAYMENT

Layanan pembayaran dengan pendebitan rekening melalui integrasi antara sistem Bank dan sistem nasabah yang dapat mengakomodir transaksi berbasis format *online messaging* dan pesan file. Mandiri Host to Host Payment ditambahkan fitur transaksi antar bank menggunakan jaringan *online* yang tersedia 24 jam sehingga mendukung bisnis nasabah untuk dapat mengirimkan dana ke bank lain kapan pun.

MODERN CHANNEL

Layanan pembayaran biller melalui *channel* non-bank yang telah bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam rangka meningkatkan *fee based* transaksi dari *non customer* Mandiri. Sistem *modern channel* telah diintegrasikan dengan seluruh *biller* yang telah bekerjasama dengan Mandiri sehingga mitra *modern channel* dapat melakukan transaksi pembayaran ke seluruh *biller* Mandiri sesuai *target market* dan bisnis yang dikehendaki.

MANDIRI BILL COLLECTION

Layanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi penerimaan dan pembayaran dalam kegiatan bisnisnya dengan jumlah massal dari pelanggan nasabah, sekaligus memberikan alternatif *channel* pembayaran kepada pelanggan nasabah. Mandiri *Bill Collection* ditambahkan fitur *splitting* nominal pembayaran ke beberapa rekening sehingga memudahkan rekonsiliasi perusahaan.

MANDIRI AUTO DEBIT

Layanan proses pendebitan secara otomatis dari rekening pelanggan ke rekening perusahaan untuk pembayaran kewajiban pada periode tertentu sesuai kesepakatan antara pelanggan dan perusahaan. Dalam rangka mengikuti perkembangan *trend* digitalisasi saat ini, Mandiri Auto Debit memiliki fitur baru yaitu pendaftaran *online* rekening Mandiri Auto Debit. Pelanggan dapat dimudahkan untuk melakukan registrasi rekening auto debit berdasarkan otentikasi *One Time Password* (OTP). Fitur Pendaftaran *online* ini melengkapi mekanisme pendaftaran rekening auto debit berdasarkan surat kuasa yang telah dilakukan saat ini.

TAX PAYMENT

Layanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran penerimaan negara yang meliputi pembayaran pajak, pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan pembayaran bea cukai yang telah terintegrasi dengan sistem Kementerian Keuangan. *tax payment* ditambahkan fitur integrasi dengan system CEISA Bea Cukai sehingga dokumen pembayaran bea cukai yang telah di *upload* melalui CEISA dapat langsung dibayarkan melalui Mandiri Cash Management.

ONLINE NOTIFICATION

Layanan pemberitahuan atas transaksi yang terjadi pada rekening nasabah dalam bentuk transmisi pesan elektronik melalui jalur atau jaringan komunikasi yang disepakati antara nasabah dengan Bank Mandiri secara realtime sebagai saran rekonsiliasi bagi nasabah khususnya yang memiliki model bisnis *time sensitive*.

ELECTRONIC BANK STATEMENT

Layanan pemberitahuan atas transaksi yang terjadi pada rekening nasabah dalam format standar perbankan MT940 dan MT942 yang dikirimkan secara harian maupun periodik melalui *email* atau *folder* FTP Bank Mandiri.

MANDIRI SMART ACCOUNT

Layanan cash management berupa penggunaan sub-rekening giro virtual yang membantu nasabah untuk melakukan sentralisasi, alokasi, dan identifikasi dana transaksi nasabah. Mandiri Smart Account ditambahkan fitur transaksi melalui Mandiri Cash Management dan *incoming transfer* melalui SKN dan RTGS.

MANDIRI NOTIONAL POOLING

Layanan bagi nasabah untuk mengkonsolidasikan dana perusahaan/kelompok usaha tanpa perpindahan dana untuk dapat memanfaatkan likuiditas secara optimal. Layanan Mandiri Notional Pooling dipasarkan secara selektif kepada nasabah yang memenuhi kriteria potensi dana tertentu khususnya nasabah non-debitur.

MANDIRI GLOBAL TRADE

Aplikasi berbasis *web* yang dapat digunakan oleh nasabah selama 24/7 untuk melakukan penerbitan BG/LC/SKBDN/SBLC dan konfirmasi keaslian BG secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

MANDIRI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Supply Chain Management adalah fasilitas perbankan berbasis *internet* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan *monitoring* bisnis *value chain* nasabah perusahaan.

Inovasi lain yang dilakukan digital banking untuk segmen *Wholesale* adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)

Merupakan bentuk inovasi layanan penerimaan negara yang didukung oleh Bank Mandiri. Dalam implementasi ini terdapat diferensiasi pembayaran melalui cabang antara *walking*



customer dan *non-walking customer* serta pembayaran melalui *agen branchless banking*.

2. Penggunaan *Soft Token*

Merupakan bentuk inovasi layanan berupa penggunaan *soft token* pada saat bertransaksi melalui *Mandiri Cash Management* sebagai alternatif di samping menggunakan hard token. Penggunaan *soft token* ini disesuaikan dengan kebutuhan dan pilihan yang lebih praktis menurut nasabah.

3. Pembuatan *Virtual Account Secara H2H*

Merupakan solusi layanan yang bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam membuat/*request virtual account* secara *realtime* melalui jaringan yang telah terhubung antara nasabah dan Mandiri. Solusi ini merupakan salah satu pembayaran yang digunakan dalam pilot *National Logistic Ecosystem* (NLE) yang merupakan inisiatif dari Direktorat Jenderal Bea Cukai.

Produk dan Layanan *Digital Banking* Segmen Retail

Produk dan layanan *digital banking* segmen *Retail* yang merupakan produk-produk *e-channel* eksisting yang telah ada disertai beberapa inovasi/pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *Retail* baik berbentuk Badan Usaha maupun Perseorangan.

Mandiri Online

Layanan perbaikan untuk segmen *Retail* perorangan yang bisa diakses melalui perangkat *smartphone* maupun *Personal Computer* (PC). Mandiri Online memberikan solusi transaksi finansial maupun non finansial bagi nasabah, antara lain mengecek portofolio tabungan (termasuk deposito dan tabungan rencana), kartu kredit dan pinjaman, melakukan transaksi transfer dan pembayaran, pembukaan rekening, serta beberapa fitur lainnya yang dapat memudahkan nasabah dalam aktivitas sehari-hari. Layanan Mandiri Online juga dapat diakses secara *online* 24/7 melalui jaringan *internet*.

Mandiri SMS

Layanan perbankan segmen *retail* perorangan yang bisa diakses melalui perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan, yaitu transaksi non finansial (cek saldo) dan transaksi finansial (*transfer*, bayar, beli, *top up* e-Money, dan lain-lain) melalui SMS.

Mandiri e-Money

Uang elektronik berbasis *chip* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebagai pengganti uang tunai untuk transaksi pembayaran seperti di tol, parkir, *busway*, kereta, *minimarket* dan berbagai *merchant* lainnya.

LinkAja

LinkAja merupakan *platform* pembayaran elektronik *server-based* yang dimiliki oleh beberapa perusahaan BUMN baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mewujudkan sinergi BUMN. LinkAja merupakan produk integrasi dari produk sejenis di Bank BUMN antara lain Mandiri Pay dari Bank Mandiri. *Launching* LinkAja telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2019.

LinkAja berkomitmen akan terus berupaya untuk memperkuat ekosistem ekonomi *digital* Indonesia secara umum dan BUMN secara khusus, dan saat ini telah dapat digunakan pada berbagai *merchant*. Bank Mandiri mendukung program LinkAja, dengan memperluas penerimaan transaksi LinkAja di EDC dan *merchant* Bank Mandiri dan memperluas ekosistem akseptasi LinkAja dengan fokus pada perluasan transaksi non tunai di daerah transaksional dan membentuk ekosistem penggunaan LinkAja di lokasi tersebut.

Mandiri Chatbanking

Layanan komunikasi antara Bank Mandiri dengan nasabah melalui *account* resmi WhatsApp Bank Mandiri di nomor 08118414000. Dengan layanan ini Bank Mandiri menyampaikan informasi, notifikasi, dan berinteraksi dengan nasabah. Sebaliknya nasabah juga dapat menanyakan info produk dan layanan Bank Mandiri melalui nomor WhatsApp yang sama.

Mandiri EDC

Layanan penyediaan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang tersedia di toko/*merchant* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri EDC dapat memfasilitasi penerimaan transaksi Kartu Mandiri maupun Bank lain secara elektronik melalui jaringan domestik, *international payment network*, dan jaringan Bank Mandiri.

Mandiri ATM

Layanan transaksi perbankan melalui mesin ATM yang memfasilitasi nasabah untuk mengakses rekening Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro dalam melakukan transaksi tunai, cek saldo, *transfer*, pembayaran dan pembelian dengan menggunakan kartu Mandiri. Melalui jaringan domestik dan *international payment network*, Mandiri ATM juga dapat melayani transaksi dengan kartu bank lain.

Mandiri e-Commerce

Layanan penerimaan transaksi kartu Mandiri maupun Bank lain di toko/*merchant online* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri e-commerce memberikan kenyamanan bertransaksi karena pembayaran dilakukan dalam *flow* transaksi yang terintegrasi tanpa perlu mengakses *channel* perbankan lainnya. Nasabah dapat menggunakan kartu Mandiri maupun Bank lain melalui *international payment network*.

Mandiri Direct Debit

Sarana pembayaran Mandiri Debit yang *frictionless* dan aman di *merchant e-commerce* dengan menggunakan ID transaksi berupa nomor kartu dan *expiry date* serta otorisasi menggunakan OTP. Dimana otorisasi dilakukan oleh Bank sendiri sebagai *Issuing* tanpa melibatkan prinsipal dengan OTP dikirimkan oleh Bank.

Mandiri QRIS

Layanan penerimaan transaksi berbasis QR menggunakan uang elektronik berbasis *server* maupun *source of fund* lainnya di toko/*merchant* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri QRIS (*Quick Response Indonesia Standar*) memberikan kemudahan



bertransaksi di toko/*merchant* tanpa menggunakan uang tunai maupun kartu. Transaksi dapat dilakukan secara interoperabilitas menggunakan Mandiri Online, *mobile banking* lainnya, maupun aplikasi *fintech* yang telah disetujui oleh Bank Indonesia.

Mandiri Customer Service Machine

Layanan *digital* perbankan terbaru Bank Mandiri yang akan menyediakan kemudahan nasabah untuk melakukan penggantian kartu (kartu rusak, maupun kartu hilang) dan pembukaan rekening baru. Nasabah dapat bertransaksi secara *self service* di depan *customer service machine* dengan tahapan transaksi yang praktis dan cepat, tanpa perlu antri di cabang.

Mandiri Application Programming Interface (API)

Mandiri API memberikan kemudahan akses terhadap produk dan layanan perbankan kepada pelaku ekosistem layanan keuangan *digital* yang diintegrasikan pada aplikasi mitra bank untuk memanfaatkan layanan perbankan secara aman dan *real time*.

Seller Financing

Bank Mandiri bekerja sama dengan perusahaan *digital* di Indonesia untuk memberikan pinjaman modal kerja (*non revolving*) kepada UMKM yang terdaftar sebagai *online seller/merchant*. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform partner* dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Dana akan diterima di rekening nasabah setelah pinjaman disetujui. Selain itu bagi perusahaan *digital* yang belum memiliki *platform* untuk pengajuan pembiayaan, Bank Mandiri memiliki *website onboarding* yang dapat memproses pengajuan pinjaman.

KUM Talangan Pembelian

Merupakan produk pembiayaan usaha yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabahnya yang berjualan melalui *platform digital*. Nasabah dapat mencairkan pinjaman sesuai nominal yang diinginkan secara berulang (*revolving*), selama belum mencapai batas limit pinjaman. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform partner* yang bekerja sama dengan Bank Mandiri dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Selanjutnya, nasabah dapat mengecek status pengajuan pinjamannya melalui *platform partner*.

Strategi Tahun 2020 Digital Banking

Pada tahun 2020, *digital banking* segmen *Wholesale* dan *Retail* menerapkan beberapa strategi yang diuraikan sebagai berikut.

Segmen Wholesale

Strategi yang dilakukan dalam rangka peningkatan transaksi *wholesale* adalah penyediaan solusi terintegrasi dengan proses bisnis nasabah sehingga dapat meningkatkan transaksi melalui Bank Mandiri termasuk pengendapan dana operasional di Bank Mandiri.

1. Product Bundling Solusi H2H Kepada Nasabah

Penawaran solusi H2H meliputi H2H Payment untuk mengakomodir pembayaran ke pihak ketiga dan Mandiri Bill Collection untuk mengakomodir penerimaan dana dari mitra bisnis/pelanggan dengan skema tarif yang kompetitif.

2. Solusi Integrasi Pembayaran Bea Cukai

Pengembangan integrasi dengan portal Bea Cukai dimana nasabah yang telah mengirimkan dokumen melalui portal Bea Cukai dapat langsung melakukan pembayaran melalui Mandiri Cash Management.

3. Partnership Dengan Penyedia Jasa Pajak

Kerjasama dengan penyedia jasa pajak (Application Service Provider/ASP) diharapkan dapat meningkatkan pembayaran pajak nasabah *Wholesale* dimana nasabah yang sudah melakukan kerjasama dengan pihak penyedia jasa pajak dalam rangka proses penghitungan pajak dapat langsung melakukan pembayaran pajak melalui Mandiri Cash Management.

Segmen Retail

Dalam menghadapi tantangan di era *digital*, Bank Mandiri harus senantiasa melakukan inovasi-inovasi untuk memberikan solusi transaksi perbankan sejalan dengan perkembangan teknologi. Strategi *digital banking* di segmen *Retail* tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapabilitas produk dan jasa *e-channel* (Mandiri Online, Mandiri Internet Bisnis, Mandiri e-Money, Mandiri EDC, Mandiri ATM) antara lain dengan menambahkan fitur baru dan perbaikan fitur serta infrastuktur produk.
2. Melaksanakan program akuisisi/aktivasi pengguna baru Mandiri Online serta program akuisisi *merchant* potensial untuk Mandiri EDC.
3. Meluncurkan produk baru sebagai *new revenue generator*.
4. *Partnership program* dengan pihak ketiga (antara lain *Top Fintech Players Retail Sector Solutions*, *biller provider* telekomunikasi) dalam rangka meningkatkan *volume* transaksi dan loyalitas nasabah.
5. Melakukan *review pricing* secara periodik dengan kondisi pasar.
6. Membangun *cashless society* untuk segmen *Retail*.



Kinerja Digital Banking Selama Tahun 2020

Kinerja Digital Banking Segmen Wholesale

Kinerja *digital banking* di segmen *Wholesale* per produk sepanjang tahun 2019-2020, diukur dari volume transaksi, jumlah transaksi, dan jumlah nasabah/pengguna adalah sebagai berikut.

Tabel Kinerja Digital Banking Segmen Wholesale

Produk	Volume Transaksi		
	2020 (dalam triliun Rupiah)	2019 (dalam triliun Rupiah)	Pertumbuhan (dalam %)
Mandiri Cash Management	8.606,54	7.517,07	14,49%
Mandiri H2H Payment	218,58	183,11	19,37%
Modern Channel	6,42	4,55	41,10%
Mandiri Bill Collection	527,83	485,36	8,75%
Mandiri Autodebit	108,08	97,98	10,31%
Tax Payment	390,09	412,26	(5,438%)
Mandiri Smart Account	6,03	0,38	1.472,2%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa produk segmen *Wholesale* yang mengalami pertumbuhan volume transaksi yang paling signifikan adalah Mandiri Bill H2H Payment yang mencapai 141,72% dari Rp16,42 triliun di tahun 2019 menjadi Rp39,69 triliun di tahun 2020, dimana tren ini akan terus meningkat seiring tren penggunaan API/H2H dengan sistem perbankan. Sedangkan untuk nilai transaksi tertinggi tetap berasal dari Mandiri Cash Management yang menjadi Rp8,606.54 triliun di tahun 2020.

Kinerja Mandiri Smart Account mengalami peningkatan drastis disebabkan oleh layanan ini merupakan layanan baru yang diharapkan dapat meningkatkan *market share* dana murah dengan menyediakan solusi manajemen likuiditas yang efisien bagi nasabah *Wholesale*.

Kinerja Digital Banking Segmen Retail

Kinerja *digital banking* di segmen *Retail* per produk sepanjang tahun 2019-2020, diukur dari volume transaksi, jumlah transaksi, dan jumlah nasabah/pengguna adalah sebagai berikut.

Tabel Kinerja Digital Banking Segmen Retail

Produk	Volume Transaksi		
	2020 (dalam triliun Rupiah)	2019 (dalam triliun Rupiah)	Pertumbuhan (dalam %)
Mandiri Online	1.072,60	748,84	43,24%
Mandiri SMS Banking dan Internet Banking	130,39	176,17	(25,99%)
Mandiri Internet Bisnis	951,20	899,92	5,70%
Mandiri E-Money	13,81	16,38	(15,67%)
Mandiri EDC	96,72	123,75	(21,84%)
Mandiri ATM	1.000,80	1.187,56	(15,73%)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa produk segmen *Retail* yang mengalami pertumbuhan *volume* transaksi yang paling signifikan adalah Mandiri Online sebesar 43,24% dari Rp748,84 triliun menjadi Rp1.072,60 triliun. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pengguna aplikasi Mandiri Online seiring dengan berkembangnya kebiasaan baru di masyarakat untuk bertransaksi secara *online* terutama di masa pandemi COVID 19 dan upaya Bank Mandiri untuk meningkatkan implementasi *platform digital banking* untuk mendukung kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.



	Jumlah Transaksi			Jumlah Pengguna		
	2020 (dalam juta transaksi)	2019 (dalam juta transaksi)	Pertumbuhan (dalam %)	2020 (dalam satuan)	2019 (dalam satuan)	Pertumbuhan (dalam %)
	87,11	67,40	29,24%	44,66	31,88	40,09%
	39,69	16,42	141,72%	115	70	64,29%
	15,32	16,82	(8,92%)	18	18	0,00%
	242,61	177,47	36,70%	1,992	2,066	(3,58%)
	10,68	9,06	17,88%	189	164	15,24%
	6,56	7,63	(14,02%)	-	-	-
	0,06	0,00	2.587,5%	66	1	6.500,0%

	Jumlah Transaksi			Jumlah Pengguna		
	2020 (dalam juta transaksi)	2019 (dalam juta transaksi)	Pertumbuhan (dalam %)	2020 (dalam satuan)	2019 (dalam satuan)	Pertumbuhan (dalam %)
	851,53	540,69	57,49%	6.533.536	4.501.757	45,13%
	221,98	707,87	(68,64%)	9.613.248	8.767.435	9,65%
	24,59	23,74	3,56%	452.510	412.307	9,75%
	862,57	1.152,31	(25,14%)	22.691.999	19.839.925	14,38%
	162,95	191,40	(14,86%)	174.215	229.862	(24,21%)
	1.215,47	1.407,08	(13,62%)	24.210.391	21.732.252	11,40%

Dari sisi jumlah transaksi per produk, produk yang mengalami pertumbuhan paling signifikan masih berasal dari Mandiri Online sebesar 57,49% dengan jumlah transaksi sebesar 851,53 juta transaksi di tahun 2020, dari jumlah transaksi di tahun 2019 sebesar 540,69 juta. Kemudian diikuti oleh produk Mandiri Internet Bisnis yang tumbuh mencapai 3,56%. Peningkatan transaksi Mandiri Online ini didorong oleh banyaknya program dan promo untuk nasabah yang fokus bekerjasama dengan *biller-biller* yang sedang menjadi favorit dan dekat dengan kehidupan sehari-hari nasabah. Misalnya *join promo* dengan *market place e-commerce* (JD.ID, Traveloka) dan *join promo* dengan *provider* telekomunikasi (antara lain XL, Indosat, Telkomsel).



Walaupun perkembangan volume dan frekuensi transaksi pada Mandiri e-Money mengalami penurunan karena kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat untuk menangani pandemi COVID 19, namun jumlah kartu Mandiri e-Money tetap menunjukkan peningkatan sebesar 14,38% menjadi 22,69 juta kartu. Peningkatan jumlah kartu ini merupakan bentuk dukungan Bank Mandiri untuk mendukung *cashless society* dengan secara aktif terus melakukan kerjasama strategis untuk bisnis e-Money *premium*, kerjasama *co branding* dengan Shopee, di sektor transportasi: Jak Linko (Mandiri x Transjakarta) dan *Commuter Pay* (Mandiri x KCI), serta Universitas. Hingga akhir tahun 2020, Mandiri e-Money masih mampu mempertahankan pangsa pasar transaksi uang elektronik berbasis *chip* di Indonesia sebagai *market leader* dengan pangsa pasar sebesar 70%.

Strategi Tahun 2021 Digital Banking

Dalam menghadapi tantangan di era *digital*, Bank Mandiri harus senantiasa melakukan inovasi-inovasi untuk memberikan solusi transaksi perbankan sejalan dengan perkembangan teknologi.

Digital Banking Segmen Wholesale

Strategi bisnis yang diterapkan dalam meningkatkan bisnis transaksi nasabah Wholesale diantaranya adalah

- Menyediakan solusi terintegrasi menggunakan pendekatan ekosistem usaha guna memenuhi kebutuhan nasabah beserta *value chain* nasabah.
- Integrasi yang mudah dengan system nasabah dengan digitalisasi proses pada *front end* dan *back end* layanan perbankan.

Adapun inisiatif-inisiatif yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

1. Pengembangan Fitur Mandiri H2H Payment

Sebagai layanan yang memudahkan integrasi antara system nasabah dan sistem perbankan maka fitur H2H Payment perlu ditambahkan agar mayoritas transaksi nasabah dapat dilakukan melalui H2H Payment. Adapun fitur yang akan dikembangkan untuk dapat digunakan oleh nasabah adalah transaksi *cross currency* dan transaksi valas internasional termasuk *regulatory compliance* atas transaksi tersebut. Selain itu juga dikembangkan transaksi tipe *future date* untuk lebih memudahkan nasabah dalam mengatur transaksi yang diperlukan menggunakan H2H Payment.

2. Partnership dengan Fintech

Dalam rangka akuisisi nasabah SME yang potensial dilakukan *partnership* dengan *fintech* penyedia jasa *accounting* sehingga dapat menyediakan solusi yang *end to end* mulai dari manajemen keuangan nasabah sampai dengan transaksi yang akan dilakukan melalui Mandiri Cash Management.

3. Modul Pengajuan Loan Melalui Mandiri Cash Management Untuk Segmen SME

Selain sebagai sarana transaksi cash management, ke depan Mandiri Cash Management juga diperluas fungsinya sebagai media pengajuan loan bagi nasabah SME. Proses pengajuan ini bisa lebih mudah mengingat transaksi nasabah sudah dapat dianalisa melalui transaksi yang dilakukan melalui

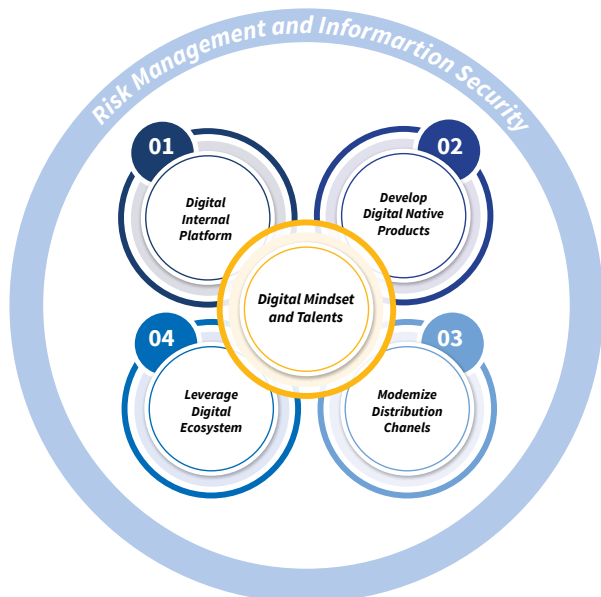
Mandiri Cash Management sehingga penentuan risiko kredit lebih terukur berdasarkan transaksi bisnis yang dilakukan oleh nasabah.

4. Pendaftaran Online Rekening Autodebit melalui Microsite

Dalam rangka memudahkan pendaftaran rekening auto debit maka dikembangkan fitur pendaftaran rekening autodebit tanpa surat kuasa yang memerlukan tanda tangan basah. Sebagai penggantinya digunakan skema otentikasi menggunakan kartu debit dan SMS otentikasi dimana hal tersebut sebagai identifikasi pemilik rekening yang sah. Proses pendaftaran ini dapat diintegrasikan dengan aplikasi perusahaan pengguna autodebit sehingga memudahkan proses pendaftaran secara *end to end*.

Digital Banking Segmen Retail

Dalam mendukung keselarasan *Corporate Plan 2020-2024*, Bank Mandiri memiliki strategi transformasi *digital* melalui penerapan “4-Pronged Framework” sebagai *digital* strategi.



Adapun “4-Pronged Framework” tersebut adalah:

1. Digitize Internal Platform

Membangun infrastruktur *platform* internal yang *reliable* serta perbaikan *business process* sebagai fondasi menuju transformasi *digital* yang berkelanjutan.

2. Develop Digital Native Product

Develop digital native products merupakan pengembangan produk *digital* secara *end to end* yang dapat memudahkan nasabah untuk melakukan akses tanpa mendatangi cabang.

3. Modernize Digital Channel

Modernize distribution channels berfokus pada pengembangan *channel digital* dalam meningkatkan *customer experience*.

4. Leverage Digital Ecosystem

Sebagai bentuk implementasi *open banking* dalam memperluas akses terhadap produk Bank melalui kerjasama dengan *fintech* maupun *e-commerce*.



Prospek Usaha

Bank Mandiri memandang bahwa prospek ekonomi baik global maupun domestik akan lebih baik pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, didukung oleh langkah-langkah pengendalian pandemi serta rencana distribusi vaksin. Sejalan dengan pemulihan global, perekonomian Indonesia diperkirakan akan pulih dan tumbuh pada 4,4% pada tahun 2021. Namun demikian, masih ada risiko dan tantangan di tahun 2021 yang perlu diwaspadai, terutama disebabkan oleh masih tingginya penambahan kasus infeksi virus di awal tahun. Tingginya risiko ketidakpastian tersebut mendorong perbankan untuk memprioritaskan kualitas aset dan terus memperkuat permodalan.

Stabilnya berbagai indikator ekonomi seperti laju inflasi, neraca perdagangan, dan neraca transaksi berjalan, serta mulai berkurangnya fluktuasi nilai tukar, memberi ruang bagi kebijakan yang akomodatif dan *pro-growth*. Kami memperkirakan suku bunga kebijakan masih akan tetap stabil pada level 3,75% sepanjang tahun 2021. Selain itu Bank Indonesia juga berkomitmen untuk menjaga likuiditas serta menerapkan kebijakan makroprudensial yang ditujukan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan kredit dan pembiayaan.

Sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi, kebijakan yang akomodatif, serta kondisi fundamental industri perbankan yang cukup baik, kami optimis kinerja perbankan akan pulih pada tahun 2021. Kredit perbankan akan tumbuh lebih baik pada tahun 2021 menjadi sebesar 5,0%, dibandingkan dengan tahun 2020 yang berkontraksi sebesar 2,4%. Sementara itu sejalan dengan membaiknya persepsi risiko domestik dan pulihnya tingkat kepercayaan pelaku ekonomi, kami memperkirakan pertumbuhan DPK akan melambat menjadi 8,0% pada tahun 2021, dari 11,1% pada tahun 2020.

Sejalan dengan kondisi ekonomi Indonesia yang mulai membaik, Bank Mandiri memproyeksikan pertumbuhan kredit di tahun 2021 secara *bank only* dikisaran 5% - 7%. Sementara itu, pertumbuhan DPK diproyeksikan pada tahun 2021 sekitar 6% - 8%. Sesuai dengan fokus utama kami, Bank Mandiri terus melakukan berbagai langkah strategi dalam menjaga pertumbuhan kredit melalui penyaluran kredit yang selektif dan hati-hati pada sektor yang masih memiliki prospek positif atau akan pulih lebih cepat antara lain sektor telekomunikasi, industri makanan dan minuman, jasa kesehatan dan agrikultur. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan sektor-sektor unggulan melalui pemetaan sektor potensial di berbagai wilayah Indonesia.

Sementara itu, Bank Mandiri tetap fokus dalam pengembangan *digital banking* sejalan dengan pergeseran perilaku nasabah dalam melakukan transaksi. Serta sebagai bentuk penguatan efisiensi operasional. Berbagai inovasi layanan *digital* telah dilakukan Bank Mandiri seperti pembukaan tabungan secara *online*, pengembangan fitur Mandiri Online, aplikasi *digital* untuk kredit UMKM melalui Mandiri Pintar dan MITA on Whatsapp sebagai layanan informasi perbankan 24 jam tanpa antri.

Melihat kondisi perekonomian dan industri perbankan, Bank Mandiri masih dapat memanfaatkan peluang-peluang untuk dapat tumbuh dengan kekuatan yang dimiliki Bank Mandiri saat ini seperti:

1. Permodalan yang kuat dan telah siap menghadapi implementasi Basel IV.
2. Jumlah jaringan distribusi fisik dan elektronik yang tersebar di seluruh Indonesia.
3. Memiliki produk *e-channel* yang lebih kompetitif dibandingkan bank pesaing.
4. Memiliki layanan *one stop financial service* melalui Mandiri Group, dengan 11 (sebelas) Entitas Anak yang merupakan *leading company* dan pelopor di masing-masing industri, sehingga dapat melakukan penetrasi produk dan jasa keuangan non-bank di seluruh jaringan Bank Mandiri.
5. Memiliki *brand awareness* yang baik dan dipercaya oleh masyarakat, didukung dengan penerapan GCG yang konsisten. Bank Mandiri mendapatkan penghargaan Perusahaan Sangat Terpercaya versi IICG (*Indonesia Institute for Corporate Governance*) selama 14 (empat belas) kali berturut-turut sejak tahun 2007.
6. Memiliki opsi untuk memperoleh pendanaan non DPK melalui pasar modal, penerbitan saham (IPO dan *rights issue*), obligasi korporasi, *Medium Term Notes* (MTN), dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD).

Sumber: Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Triwulan III 2020, Statistik Perbankan Indonesia November 2020, *Riset Office of Chief Economist* Bank Mandiri.

Strategi Ke Depan Tahun 2021

Memasuki tahun 2021, beberapa penajaman strategi yang akan Bank Mandiri lakukan mencakup dalam 3 (tiga) area yaitu sebagai berikut:

1. Integrasi bisnis *Wholesale* dan *Retail* dengan dengan memaksimalkan potensi *value chain* pada ekosistem nasabah *Wholesale* (segmen *Corporate Banking*, *Commercial Banking* dan Hubungan Kelembagaan).
2. Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi bisnis di wilayah serta sektor di wilayah Indonesia serta sektor-sektor yang pulih lebih cepat dan meningkatkan kolaborasi total *relationship* antara segmen *Wholesale*, *Retail* dan Entitas Anak.
3. Melanjutkan akselerasi *digital* melalui pengembangan solusi *digital*, perbaikan proses, modernisasi *channel* serta peningkatan kapabilitas *core banking* untuk mendukung aktivitas perbankan nasabah secara lebih cepat dan handal.



Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (*Member of Ernst and Young Global*) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Bank Mandiri terdiri atas kinerja Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif serta Laporan Arus Kas Konsolidasian yang disajikan sebagai berikut.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Aset				
Kas	24.682.671	28.094.267	(3.411.596)	(12,14%)
Giro Pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930	3.147.695	6,77%
Giro Pada Bank Lain – Neto	23.977.327	12.558.297	11.419.030	90,93%
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain – Neto	79.766.597	37.568.760	42.197.837	112,32%
Efek-Efek – Neto	79.900.770	71.263.368	8.637.402	12,12%
Obligasi Pemerintah	159.690.627	129.000.300	30.690.327	23,79%
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan – Neto	28.308.088	29.104.111	(796.023)	(2,74%)
Tagihan Atas Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	55.094.456	1.955.363	53.139.093	2717,61%
Tagihan Derivatif	2.578.947	1.617.476	961.471	59,44%
Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah – Neto	807.874.363	855.846.844	(47.972.481)	(5,61%)
Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto	18.649.899	18.211.088	438.811	2,41%
Investasi Neto Dalam Sewa Pembiayaan – Neto	3.522.467	3.047.089	475.378	15,60%
Tagihan Akseptasi – Neto	10.033.684	10.058.035	(24.351)	(0,24%)
Penyertaan Saham – Neto	2.250.017	606.010	1.644.007	271,28%
Biaya Dibayar Dimuka	1.328.051	3.012.550	(1.684.499)	(55,92%)
Pajak Dibayar Dimuka	2.178.758	1.176.600	1.002.158	85,17%
Aset Tetap – Neto	46.728.153	44.612.199	2.115.954	4,74%
Aset Tidak Berwujud – Neto	4.520.619	3.321.284	1.199.335	36,11%

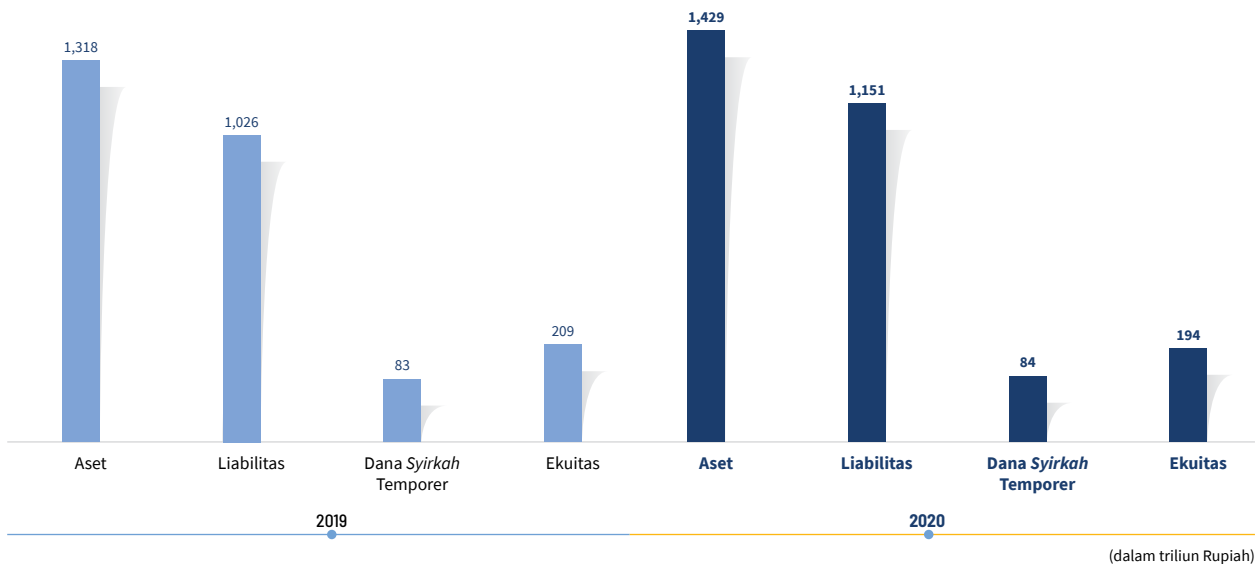


Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Aset Lain-Lain – Neto	21.027.594	16.750.054	4.277.540	25,54%
Aset Pajak Tangguhan – Neto	7.582.771	3.951.710	3.631.061	91,89%
Jumlah Aset	1.429.334.484	1.318.246.335	111.088.149	8,43%
Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas				
Liabilitas				
Liabilitas Segera	4.286.333	3.169.451	1.116.882	35,24%
Simpanan Nasabah	963.593.762	850.108.345	113.485.417	13,35%
Simpanan dari Bank Lain	6.669.696	13.397.866	(6.728.170)	(50,22%)
<i>Liabilitas Kepada Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link</i>	27.850.536	24.037.658	3.812.878	15,86%
Liabilitas atas Efek-Efek Yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	1.330.068	3.782.055	(2.451.987)	(64,83%)
Liabilitas Derivatif	1.570.506	1.195.022	375.484	31,42%
Liabilitas Akseptasi	10.156.509	10.279.839	(123.330)	(1,20%)
Efek-Efek Yang Diterbitkan – Neto	38.111.472	32.245.270	5.866.202	18,19%
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi	3.471.534	386.039	3.085.495	799,27%
Beban Yang Masih Harus Dibayar	5.650.785	6.215.561	(564.776)	(9,09%)
Utang Pajak	1.761.477	1.286.973	474.504	36,87%
Liabilitas Imbalan Kerja	7.441.958	7.586.150	(144.192)	(1,90%)
Provisi	546.237	405.312	140.925	34,77%
Liabilitas Lain-Lain	25.365.319	16.861.260	8.504.059	50,44%
Pinjaman Yang Diterima	52.810.689	54.128.562	(1.317.873)	(2,43%)
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi - Neto	650.966	664.217	(13.251)	(1,99%)
Jumlah Liabilitas	1.151.267.847	1.025.749.580	125.518.267	12,24%
Dana Syirkah Temporer				
Simpanan Nasabah	83.724.468	83.016.203	708.265	0,85%
Simpanan dari Bank Lain	546.086	446.027	100.059	22,43%
Jumlah Dana Syirkah Temporer	84.270.554	83.462.230	808.324	0,97%
Ekuitas				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	0	0,00%
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	17.316.192	17.316.192	0	0,00%
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki Kembali (saham tresuri)	(150.895)	-	(150.895)	100,00%
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(116.030)	13.388	(129.418)	(966,67%)
Keuntungan/(Kerugian) Neto Yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah Yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	4.430.509	-	4.430.509	100,00%



Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Keuntungan/(Kerugian) Neto Yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	-	1.385.796	(1.385.796)	(100,00%)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(15.319)	(30.045)	14.726	(49,01%)
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap	30.309.583	30.306.255	3.328	0,01%
Keuntungan/(Kerugian) Neto Aktuarial Program Imbalan Pasti Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	1.067.143	653.489	413.654	63,30%
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	0	0,00%
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	(106.001)	(106.001)	0	0,00%
Saldo Laba	124.656.051	143.310.060	(18.654.009)	(13,02%)
Sudah ditentukan Penggunaannya	5.380.268	5.380.268	0	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	119.275.783	137.929.792	(18.654.009)	(13,52%)
Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak Yang Dikonsolidasi	4.653.131	4.433.672	219.459	4,95%
Jumlah Ekuitas	193.796.083	209.034.525	(15.238.442)	(7,29%)
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	1.429.334.484	1.318.246.335	111.088.149	8,43%

Grafik Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian



Aset

Pada tahun 2020, total aset Bank Mandiri mencapai Rp1.429.334.484 juta. Pencapaian tersebut meningkat sebesar Rp111.088.149 juta atau sebesar 8,43% dari tahun 2019 yang mencapai Rp1.318.246.335 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp53.139.093 juta dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp42.197.837 juta.



Tabel Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kas	24.682.671	28.094.267	(3.411.596)	(12,14%)
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930	3.147.695	6,77%
Giro pada Bank Lain – Neto	23.977.327	12.558.297	11.419.030	90,93%
Penempatan pada BI Dan Bank Lain – Neto	79.766.597	37.568.760	42.197.837	112,32%
Efek-Efek – Neto	79.900.770	71.263.368	8.637.402	12,12%
Obligasi Pemerintah	159.690.627	129.000.300	30.690.327	23,79%
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan – Neto	28.308.088	29.104.111	(796.023)	(2,74%)
Tagihan atas Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	55.094.456	1.955.363	53.139.093	2717,61%
Tagihan Derivatif	2.578.947	1.617.476	961.471	59,44%
Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah – Neto	807.874.363	855.846.844	(47.972.481)	(5,61%)
Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto	18.649.899	18.211.088	438.811	2,41%
Investasi Neto Dalam Sewa Pembiayaan – Neto	3.522.467	3.047.089	475.378	15,60%
Tagihan Akseptasi – Neto	10.033.684	10.058.035	(24.351)	(0,24%)
Penyertaan Saham – Neto	2.250.017	606.010	1.644.007	271,28%
Biaya Dibayar Dimuka	1.328.051	3.012.550	(1.684.499)	(55,92%)
Pajak Dibayar Dimuka	2.178.758	1.176.600	1.002.158	85,17%
Aset Tetap – Neto	46.728.153	44.612.199	2.115.954	4,74%
Aset Tidak Berwujud – Neto	4.520.619	3.321.284	1.199.335	36,11%
Aset Lain-Lain – Neto	21.027.594	16.750.054	4.277.540	25,54%
Aset Pajak Tangguhan – Neto	7.582.771	3.951.710	3.631.061	91,89%
Jumlah Aset	1.429.334.484	1.318.246.335	111.088.149	8,43%

Kas

Kas Bank Mandiri mencapai 24.682.671 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp3.411.596 juta atau sebesar 12,14% dari 2019 yang mencapai Rp28.094.267 juta. Penurunan kas terutama berasal dari kas mata uang Rupiah sebesar Rp2.990.112 juta dan kas mata uang asing valuta Dolar Amerika Serikat sebesar Rp446.388 juta.

Tabel Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	22.557.851	25.547.963	(2.990.112)	(11,70%)
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	852.753	1.299.141	(446.388)	(34,36%)
Euro Eropa	318.786	192.564	126.222	65,55%
Dolar Singapura	451.178	413.716	37.462	9,06%



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Yen Jepang	167.316	41.111	126.205	306,99%
Dolar Australia	105.423	256.572	(151.149)	(58,91%)
Dolar Hong Kong	16.022	23.337	(7.315)	(31,35%)
Pound Sterling Inggris	19.900	17.695	2.205	12,46%
Yuan Cina	8.310	17.248	(8.938)	(51,82%)
Lain-Lain	185.132	284.920	(99.788)	(35,02%)
Jumlah Kas	24.682.671	28.094.267	(3.411.596)	(12,14%)

Giro Pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia di Bank Mandiri mencapai 49.638.625 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp3.147.695 juta atau sebesar 6,77% dari 2019 yang mencapai Rp46.490.930 juta. Peningkatan Giro pada Bank Indonesia khususnya berasal dari Giro pada Bank Indonesia mata uang rupiah sebesar Rp9.409.854 juta.

Tabel Giro pada Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	42.493.473	33.083.619	9.409.854	28,44%
Dolar Amerika Serikat	7.145.152	13.407.311	(6.262.159)	(46,71%)
Jumlah Giro Pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930	3.147.695	6,77%

Giro Pada Bank Lain

Giro pada Bank Lain di Bank Mandiri mencapai Rp23.977.327 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp11.419.030 juta atau sebesar 90,93% dari 2019 yang mencapai Rp12.558.297 juta. Peningkatan Giro pada Bank Lain khususnya berasal dari Giro pada Bank Lain mata uang asing sebesar Rp10.956.236 juta.

Tabel Giro pada Bank Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah				
Pihak Berelasi	9.438	4.247	5.191	122,23%
Pihak Ketiga	1.010.125	486.671	523.454	107,56%
Jumlah Rupiah	1.019.563	490.918	528.645	107,68%



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	2.363	246	2.117	860,57%
Pihak Ketiga	23.026.445	12.072.326	10.954.119	90,74%
Jumlah Mata Uang Asing	23.028.808	12.072.572	10.956.236	90,75%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(71.044)	(5.193)	(65.851)	1268,07%
Jumlah Giro pada Bank Lain	23.977.327	12.558.297	11.419.030	90,93%

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain di Bank Mandiri mencapai Rp79.766.597 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp42.197.837 juta atau sebesar 112,32% dari 2019 yang mencapai Rp37.568.760 juta. Peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain berasal dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mata rupiah sebesar Rp21.269.962 juta dan mata uang asing sebesar Rp20.926.972 juta.

Tabel Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah				
Pihak Berelasi	1.062.799	368.500	694.299	188,41%
Pihak Ketiga	37.757.789	17.182.126	20.575.663	119,75%
Jumlah Rupiah	38.820.588	17.550.626	21.269.962	121,19%
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	2.069.790	1.131.424	938.366	82,94%
Pihak Ketiga	38.922.991	18.934.385	19.988.606	105,57%
Jumlah Mata Uang Asing	40.992.781	20.065.809	20.926.972	104,29%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(46.772)	(47.675)	903	(1,89%)
Jumlah Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	79.766.597	37.568.760	42.197.837	112,32%

Efek-Efek

Efek-Efek di Bank Mandiri mencapai Rp79.900.770 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp8.637.402 juta atau sebesar 12,12% dari 2019 yang mencapai Rp71.263.368 juta. Peningkatan efek-efek khususnya berasal dari efek-efek kepada pihak ketiga sebesar Rp9.816.755 juta.



Tabel Efek-Efek

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	25.953.136	27.377.257	(1.424.121)	(5,20%)
Pihak Ketiga	53.606.410	43.789.655	9.816.755	22,42%
Ditambah/(Dikurangi) Diskonto Yang Belum Diamortisasi, Keuntungan/(Kerugian) - Neto Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	341.224	96.456	244.768	253,76%
Jumlah Efek-Efek	79.900.770	71.263.368	8.637.402	12,12%

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah di Bank Mandiri mencapai Rp159.690.627 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp30.690.327 juta atau sebesar 23,79% dari 2019 yang mencapai Rp129.000.300 juta. Peningkatan Obligasi Pemerintah khususnya berasal dari Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp102.726.597 juta dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar Rp39.423.358 juta, yang dikompensir dengan penurunan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar Rp96.664.454 juta dan dimiliki hingga jatuh tempo dan sebesar Rp18.003.259 juta.

Tabel Kepemilikan Obligasi Pemerintah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Obligasi Pemerintah				
Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi	7.896.257	5.040.996	2.855.261	56,64%
Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ***)	102.726.597	-	102.726.597	100,00%
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi	39.423.358	-	39.423.358	100,00%
Tersedia untuk Dijual***)	-	96.664.454	(96.664.454)	(100,00%)
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	-	18.003.259	(18.003.259)	(100,00%)
Diukur pada Biaya Perolehan*)	8.690.979	8.079.331	611.648	7,57%
Investasi pada Unit-Link**)				
Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi	953.436	1.212.260	(258.824)	(21,35%)
Jumlah Obligasi Pemerintah	159.690.627	129.000.300	30.690.327	23,79%

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, project based sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan di Bank Mandiri mencapai Rp28.308.088 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp796.023 juta atau sebesar 2,74% dari 2019 yang mencapai Rp29.104.111 juta. Penurunan tagihan lainnya - transaksi perdagangan berasal dari tagihan lainnya - transaksi perdagangan kepada pihak ketiga sebesar Rp249.353 juta dan pihak berelasi sebesar Rp170.485 juta.



Tabel Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	14.016.134	14.186.619	(170.485)	(1,20%)
Pihak Ketiga	15.979.730	16.229.083	(249.353)	(1,54%)
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.687.776)	(1.311.591)	(376.185)	28,68%
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	28.308.088	29.104.111	(796.023)	(2,74%)

Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di Bank Mandiri mencapai Rp55.094.456 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp53.139.093 juta atau sebesar 2.717,61% dari 2019 yang mencapai Rp1.955.363 juta. Peningkatan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali khususnya berasal dari tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak ketiga sebesar Rp53.139.093 juta.

Tabel Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Ketiga	55.094.456	1.955.363	53.139.093	2717,61%

Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif di Bank Mandiri mencapai Rp2.578.947 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp961.471 juta atau sebesar 59,44% dari 2019 yang mencapai Rp1.617.476 juta. Peningkatan tagihan derivatif khususnya berasal dari tagihan derivatif kepada pihak ketiga sebesar Rp780.312 juta.

Tabel Tagihan Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	199.976	18.817	181.159	962,74%
Pihak Ketiga	2.378.971	1.598.659	780.312	48,81%
Jumlah Tagihan Derivatif	2.578.947	1.617.476	961.471	59,44%

Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah di Bank Mandiri mencapai Rp807.874.363 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp47.972.481 juta atau sebesar 5,61% dari 2019 yang mencapai Rp855.846.844 juta. Penurunan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah khususnya berasal dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah mata uang rupiah kepada pihak ketiga sebesar Rp20.340.724 juta dan mata uang asing kepada pihak berelasi sebesar Rp3.235.595 juta.



Tabel Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah				
Pihak Berelasi	144.490.740	138.616.038	5.874.702	4,24%
Pihak Ketiga	585.847.577	606.188.301	(20.340.724)	(3,36%)
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	29.532.488	32.768.083	(3.235.595)	(9,87%)
Pihak Ketiga	110.274.660	108.262.815	2.011.845	1,86%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(62.271.102)	(29.988.393)	(32.282.709)	107,65%
Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah	807.874.363	855.846.844	(47.972.481)	(5,61%)

Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen di Bank Mandiri mencapai Rp18.649.899 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp438.811 juta atau sebesar 2,41% dari 2019 yang mencapai Rp18.211.088 juta. Peningkatan piutang pembiayaan konsumen khususnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga sebesar Rp512.593 juta.

Tabel Piutang Pembiayaan Konsumen

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	6.867	6.758	109	1,61%
Pihak Ketiga	19.071.541	18.558.948	512.593	2,76%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(428.509)	(354.618)	(73.891)	20,84%
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	18.649.899	18.211.088	438.811	2,41%

Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan di Bank Mandiri mencapai Rp3.522.467 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp475.378 juta atau sebesar 15,60% dari 2019 yang mencapai Rp3.047.089 juta. Peningkatan investasi bersih dalam sewa pembiayaan khususnya berasal dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan kepada pihak ketiga sebesar Rp526.351 juta.

Tabel Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Ketiga	3.581.422	3.055.071	526.351	17,23%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(58.955)	(7.982)	(50.973)	638,60%
Jumlah Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan	3.522.467	3.047.089	475.378	15,60%



Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi di Bank Mandiri mencapai Rp10.033.684 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp24.351 juta atau sebesar 0,24% dari 2019 yang mencapai Rp10.058.035 juta. Penurunan tagihan akseptasi khususnya berasal dari tagihan akseptasi mata uang asing kepada debitur sebesar Rp1.406.156 juta, yang dikompensir dengan tagihan akseptasi mata uang rupiah kepada debitur sebesar Rp1.504.644 juta.

Tabel Tagihan Akseptasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah				
Tagihan Kepada Bank Lain	503.453	780.297	(276.844)	(35,48%)
Tagihan Kepada Debitur	5.993.530	4.488.886	1.504.644	33,52%
Mata Uang Asing				
Tagihan Kepada Bank Lain	169.934	114.908	55.026	47,89%
Tagihan Kepada Debitur	3.489.592	4.895.748	(1.406.156)	(28,72%)
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(122.825)	(221.804)	98.979	(44,62%)
Jumlah Tagihan Akseptasi	10.033.684	10.058.035	(24.351)	(0,24%)

Penyertaan Saham

Penyertaan saham di Bank Mandiri mencapai Rp2.250.017 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp1.644.007 juta atau sebesar 271,28% dari 2019 yang mencapai Rp606.010 juta. Peningkatan penyertaan saham khususnya berasal dari penyertaan saham kepada pihak berelasi sebesar Rp1.687.015 juta, yang dikompensir dengan penurunan dari penyertaan saham kepada pihak ketiga sebesar Rp41.308 juta.

Tabel Penyertaan Saham

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	1.799.313	112.298	1.687.015	1502,27%
Pihak Ketiga	465.323	506.631	(41.308)	(8,15%)
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.619)	(12.919)	(1.700)	13,16%
Jumlah Penyertaan Saham	2.250.017	606.010	1.644.007	271,28%

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka di Bank Mandiri mencapai Rp1.328.051 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp1.684.499 juta atau sebesar 55,92% dari 2019 yang mencapai Rp3.012.550 juta. Penurunan biaya dibayar dimuka khususnya berasal dari sewa dibayar dimuka, terutama sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia sebesar Rp1.571.676 juta.



Tabel Biaya Dibayar Dimuka

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Sewa Dibayar Dimuka	137.182	1.708.858	(1.571.676)	(91,97%)
Biaya Pemeliharaan Gedung	407.456	416.581	(9.125)	(2,19%)
Lain-Lain	783.413	887.111	(103.698)	(11,69%)
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	1.328.051	3.012.550	(1.684.499)	(55,92%)

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka di Bank Mandiri mencapai Rp2.178.758 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp1.002.158 juta atau sebesar 85,17% dari 2019 yang mencapai Rp1.176.600 juta. Peningkatan pajak dibayar dimuka khususnya berasal dari pajak dibayar dimuka yang dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar Rp1.109.023 juta.

Tabel Pajak Dibayar Dimuka

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Bank Mandiri	2.083.970	974.947	1.109.023	113,75%
Entitas Anak	94.788	201.653	(106.865)	(52,99%)
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	2.178.758	1.176.600	1.002.158	85,17%

Aset Tetap

Aset tetap di Bank Mandiri mencapai Rp46.728.153 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp242.053 juta atau sebesar 0,70% dari 2019 yang mencapai Rp44.612.199 juta. Peningkatan aset tetap khususnya berasal dari aset tetap pemilikan langsung berupa bangunan sebesar Rp376.611 juta dan aset tetap berupa tanah sebesar Rp242.053 juta.

Tabel Aset Tetap

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilikan Langsung				
Tanah	34.746.195	34.504.142	242.053	0,70%
Bangunan	4.955.258	4.578.647	376.611	8,23%
Perlengkapan, Peralatan Kantor Dan Komputer	2.256.310	2.527.323	(271.013)	(10,72%)
Kendaraan Bermotor	66.411	54.618	11.793	21,59%
Aset Dalam Penyelesaian	2.791.249	2.940.234	(148.985)	(5,07%)
Aset Sewa	-	7.235	(7.235)	(100,00%)
Aset Hak Guna	1.912.730	-	1.912.730	(100,00%)
Jumlah Aset Tetap	46.728.153	44.612.199	242.053	0,70%



Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud di Bank Mandiri mencapai Rp4.520.619 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp1.199.335 juta atau sebesar 36,11% dari 2019 yang mencapai Rp3.321.284 juta. Peningkatan aset tidak berwujud khususnya berasal dari aset tidak berwujud berupa perangkat lunak sebesar Rp775.650 juta.

Tabel Aset Tidak Berwujud

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Perangkat Lunak *)	3.673.819	2.898.169	775.650	26,76%
Goodwill	787.466	423.115	364.351	86,11%
Aset brand Yokke	59.334	-	59.334	(100,00%)
Jumlah Aset Tidak Berwujud	4.520.619	3.321.284	1.199.335	36,11%

*) Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp4.637.223 dan Rp3.793.603 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain di Bank Mandiri mencapai Rp21.027.594 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp4.277.540 juta atau sebesar 25,54% dari 2019 yang mencapai Rp16.750.054 juta. Peningkatan aset lain-lain khususnya berasal dari aset lain-lain mata uang rupiah sebesar Rp4.202.214 juta dan aset lain-lain mata uang asing sebesar Rp173.326 juta.

Tabel Aset Aset Lain-Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	16.995.331	12.793.117	4.202.214	32,85%
Mata Uang Asing	4.753.620	4.580.294	173.326	3,78%
Dikurangi: Penyisihan	(721.357)	(623.357)	(98.000)	15,72%
Jumlah Aset Lain-Lain	21.027.594	16.750.054	4.277.540	25,54%

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan di Bank Mandiri mencapai Rp7.582.771 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp3.631.061 juta atau sebesar 91,89% dari 2019 yang mencapai Rp3.951.710 juta. Peningkatan aset pajak tangguhan khususnya berasal dari aset pajak tangguhan Neto Bank Mandiri saja sebesar Rp3.347.035 juta.

Tabel Aset Pajak Tangguhan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Aset Pajak Tangguhan Neto - Bank Mandiri Saja	6.697.667	3.350.632	3.347.035	99,89%
Aset Pajak Tangguhan - Entitas Anak	885.104	601.078	284.026	47,25%
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	7.582.771	3.951.710	3.631.061	91,89%



Liabilitas

Liabilitas di Bank Mandiri mencapai Rp1.151.267.847 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp125.518.267 juta atau sebesar 12,24% dari 2019 yang mencapai Rp1.025.749.580 juta. Peningkatan liabilitas terutama berasal dari simpanan nasabah sebesar Rp113.485.417 juta.

Tabel Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Segera	4.286.333	3.169.451	1.116.882	35,24%
Simpanan Nasabah	963.593.762	850.108.345	113.485.417	13,35%
Simpanan dari Bank Lain	6.669.696	13.397.866	(6.728.170)	(50,22%)
Liabilitas Kepada Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	27.850.536	24.037.658	3.812.878	15,86%
Liabilitas atas Efek-Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	1.330.068	3.782.055	(2.451.987)	(64,83%)
Liabilitas Derivatif	1.570.506	1.195.022	375.484	31,42%
Liabilitas Akseptasi	10.156.509	10.279.839	(123.330)	(1,20%)
Efek-Efek Yang Diterbitkan – Neto	38.111.472	32.245.270	5.866.202	18,19%
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi	3.471.534	386.039	3.085.495	799,27%
Beban Yang Masih Harus Dibayar	5.650.785	6.215.561	(564.776)	(9,09%)
Utang Pajak	1.761.477	1.286.973	474.504	36,87%
Liabilitas Imbalan Kerja	7.441.958	7.586.150	(144.192)	(1,90%)
Provisi	546.237	405.312	140.925	34,77%
Liabilitas Lain-Lain	25.365.319	16.861.260	8.504.059	50,44%
Pinjaman yang Diterima	52.810.689	54.128.562	(1.317.873)	(2,43%)
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi – Neto	650.966	664.217	(13.251)	(1,99%)
Jumlah Liabilitas	1.151.267.847	1.025.749.580	125.518.267	12,24%

Liabilitas Segera

Liabilitas segera di Bank Mandiri mencapai Rp4.286.333 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp1.116.882 juta atau sebesar 35,24% dari 2019 yang mencapai Rp3.169.451 juta. Peningkatan liabilitas segera terutama berasal dari kenaikan liabilitas terkait rekening giro *non customer* yang harus diselesaikan sebesar Rp1.059.389 juta dan liabilitas terkait kartu prabayar sebesar Rp108.095 juta.

Tabel Liabilitas Segera

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Segera	4.286.333	3.169.451	1.116.882	35,24%

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah di Bank Mandiri mencapai Rp963.593.762 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp113.485.417 juta atau sebesar 13,35% dari 2019 yang mencapai Rp850.108.345 juta. Peningkatan simpanan nasabah khususnya berasal dari giro dan giro *wadiah* sebesar Rp57.006.024 juta dan deposito berjangka sebesar Rp29.605.274 juta.



Tabel Simpanan Nasabah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro dan Giro <i>Wadiah</i>	304.450.291	247.444.267	57.006.024	23,04%
Tabungan dan Tabungan <i>Wadiah</i>	351.362.191	324.488.072	26.874.119	8,28%
Deposito Berjangka	307.781.280	278.176.006	29.605.274	10,64%
Jumlah Simpanan Nasabah	963.593.762	850.108.345	113.485.417	13,35%

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain di Bank Mandiri mencapai Rp6.669.696 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp6.728.170 juta atau sebesar 50,22% dari 2019 yang mencapai Rp13.397.866 juta. Penurunan simpanan dari bank lain khususnya berasal dari simpanan berupa giro, giro *wadiah* dan tabungan sebesar Rp3.625.638 juta dan deposito berjangka sebesar Rp3.539.001 juta.

Tabel Simpanan dari Bank Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro, Giro <i>Wadiah</i> dan Tabungan	4.122.630	7.748.268	(3.625.638)	-46,79%
<i>Inter-Bank Call Money</i>	655.829	219.360	436.469	198,97%
Deposito Berjangka	1.891.237	5.430.238	(3.539.001)	-65,17%
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	6.669.696	13.397.866	(6.728.170)	-50,22%

Liabilitas Kepada Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link*

Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* di Bank Mandiri mencapai Rp27.850.536 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp3.812.878 juta atau sebesar 15,86% dari 2019 yang mencapai Rp24.037.658 juta. Peningkatan liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* khususnya berasal dari liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* non-syariah sebesar Rp3.893.275 juta, yang dikompensir dengan penurunan liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Syariah sebesar Rp80.397 juta.

Tabel Liabilitas Kepada Pemegang Polis Pada Kontrak *Unit-Link*

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Non-Syariah	26.848.672	22.955.397	3.893.275	16,96%
Syariah	1.001.864	1.082.261	(80.397)	(7,43%)
Jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis Pada Kontrak <i>Unit-Link</i>	27.850.536	24.037.658	3.812.878	15,86%

Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali di Bank Mandiri mencapai Rp1.330.068 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp2.451.987 juta atau sebesar 64,83% dari 2019 yang mencapai Rp3.782.055 juta. Penurunan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali khususnya berasal dari liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali kepada pihak ketiga sebesar Rp2.451.987 juta.



Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	-	-	-	-
Pihak Ketiga	1.330.068	3.782.055	(2.451.987)	(64,83%)
Jumlah Liabilitas Atas Efek-Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	1.330.068	3.782.055	(2.451.987)	(64,83%)

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif di Bank Mandiri mencapai Rp1.570.506 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp375.484 atau sebesar 31,42% dari 2019 yang mencapai Rp1.195.022 juta. Peningkatan liabilitas derivatif khususnya berasal dari liabilitas derivatif kepada pihak ketiga sebesar Rp286.862 juta.

Tabel Liabilitas Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	131.127	42.505	88.622	208,50%
Pihak Ketiga	1.439.379	1.152.517	286.862	24,89%
Jumlah Liabilitas Derivatif	1.570.506	1.195.022	375.484	31,42%

Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi di Bank Mandiri mencapai Rp10.156.509 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp123.330 juta atau sebesar 1,20% dari 2019 yang mencapai Rp10.279.839 juta. Penurunan liabilitas akseptasi khususnya berasal dari liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi sebesar Rp330.387 juta, yang dikompensir dengan peningkatan liabilitas akseptasi kepada pihak ketiga sebesar Rp207.057 juta.

Tabel Liabilitas Akseptasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	1.745.968	2.076.355	(330.387)	(15,91%)
Pihak Ketiga	8.410.541	8.203.484	207.057	2,52%
Jumlah Liabilitas Akseptasi	10.156.509	10.279.839	(123.330)	(1,20%)

Efek-Efek yang Diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan di Bank Mandiri mencapai Rp38.111.472 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp5.866.202 juta atau sebesar 18,19% dari 2019 yang mencapai Rp32.245.270 juta. Peningkatan efek-efek yang diterbitkan khususnya berasal dari efek-efek yang diterbitkan kepada pihak ketiga sebesar Rp6.471.258 juta.



Tabel Efek-Efek yang Diterbitkan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	10.091.100	10.696.100	(605.000)	(5,66%)
Pihak Ketiga	28.091.663	21.620.405	6.471.258	29,93%
Dikurangi: Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi	(71.291)	(71.235)	(56)	0,08%
Jumlah Efek-Efek Yang Diterbitkan	38.111.472	32.245.270	5.866.202	18,19%

Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi di Bank Mandiri mencapai Rp3.471.534 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp3.085.495 juta atau sebesar 799,27% dari 2019 yang mencapai Rp386.039 juta. Peningkatan estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi khususnya berasal dari penerapan awal PSAK 71 sebesar Rp1.844.775 juta dan pembentukan penyisihan pada tahun 2020 sebesar Rp959.317 juta.

Tabel Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Saldo Awal Tahun	386.039	125.729	260.310	207,04%
Penerapan awal PSAK 71	1.844.775	-	1.844.775	100,00%
Penyisihan/(Pembalikan) Selama Tahun Berjalan	1.221.532	262.215	959.317	365,85%
Lain-Lain ^{*)}	19.188	(1.905)	21.093	(1.107,24%)
Saldo Akhir Tahun	3.471.534	386.039	3.085.495	799,27%

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar di Bank Mandiri mencapai Rp5.650.785 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp564.776 juta atau sebesar 9,09% dari 2019 yang mencapai Rp6.215.561 juta. Penurunan beban yang masih harus dibayar khususnya berasal dari pengadaan aset tetap dan perangkat lunak sebesar Rp1.048.066 juta dan beban bunga sebesar Rp283.981 juta, yang dikompensir dengan peningkatan beban yang masih harus dibayar lain-lain sebesar Rp582.550 juta.

Tabel Beban yang Masih Harus Dibayar

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pengadaan Aset Tetap Dan Perangkat Lunak	1.312.901	2.360.967	(1.048.066)	(44,39%)
Beban bunga	1.463.178	1.747.159	(283.981)	(16,25%)
Jasa Tenaga Kerja Pihak Ketiga	169.556	361.851	(192.295)	(53,14%)
Promosi	634.752	236.507	398.245	168,39%
Beban Pakaian Dinas, Rekreasi dan Lainnya	84.344	99.725	(15.381)	(15,42%)



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Beban jasa profesional	43.871	49.719	(5.848)	(11,76%)
Lain-Lain	1.942.183	1.359.633	582.550	42,85%
Jumlah Beban yang Masih Harus Dibayar	5.650.785	6.215.561	(564.776)	(9,09%)

Utang Pajak

Utang pajak di Bank Mandiri mencapai Rp1.761.477 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp474.504 juta atau sebesar 36,87% dari 2019 yang mencapai Rp1.286.973 juta. Peningkatan utang pajak khususnya berasal dari utang pajak kini sebesar Rp556.619 juta, yang dikompensir dengan penurunan utang pajak lainnya sebesar Rp82.115 juta.

Tabel Utang Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Utang Pajak Kini	819.389	262.770	556.619	211,83%
Utang Pajak Lainnya	942.088	1.024.203	(82.115)	(8,02%)
Jumlah Utang Pajak	1.761.477	1.286.973	474.504	36,87%

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja di Bank Mandiri mencapai Rp7.441.958 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp144.192 juta atau sebesar 1,90% dari 2019 yang mencapai Rp7.586.150 juta. Penurunan liabilitas imbalan kerja khususnya berasal dari cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR sebesar Rp96.893 juta dan penyisihan biaya uang penghargaan pegawai sebesar Rp47.299 juta.

Tabel Liabilitas Imbalan Kerja

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Penyisihan Biaya Uang Penghargaan Pegawai	3.701.670	3.748.969	(47.299)	(1,26%)
Cadangan Atas Bonus, Insentif, Cuti Dan THR	3.740.288	3.837.181	(96.893)	(2,53%)
Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja	7.441.958	7.586.150	(144.192)	(1,90%)

Provisi

Provisi di Bank Mandiri mencapai Rp546.237 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp140.925 juta atau sebesar 34,77% dari 2019 yang mencapai Rp405.312 juta. Kenaikan provisi terutama berasal dari kenaikan provisi atas estimasi kerugian kontinjensi fraud mata uang rupiah sebesar Rp100.511 juta.



Tabel Provisi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Provisi	546.237	405.312	140.925	34,77%

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain di Bank Mandiri mencapai Rp25.365.319 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp8.504.059 juta atau sebesar 50,44% dari 2019 yang mencapai Rp16.861.260 juta. Peningkatan liabilitas lain-lain terutama berasal dari liabilitas lain-lain mata uang rupiah terkait dengan liabilitas lain-lain sebesar Rp3.060.711 juta dan utang transaksi nasabah sebesar Rp1.162.259 juta serta liabilitas lain-lain mata uang asing terkait dengan transaksi transfer nasabah sebesar Rp2.083.010 juta dan liabilitas lain-lain sebesar Rp1.188.373 juta.

Tabel Liabilitas Lain-Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Lain-Lain	25.365.319	16.861.260	8.504.059	50,44%

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima di Bank Mandiri mencapai Rp52.810.689 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp1.317.873 juta atau sebesar 2,43% dari 2019 yang mencapai Rp54.128.562 juta. Penurunan pinjaman yang diterima khususnya berasal dari pinjaman yang diterima pihak ketiga sebesar Rp1.501.080 juta, yang dikompensir dengan peningkatan pinjaman yang diterima pihak berelasi sebesar Rp183.207 juta.

Tabel Pinjaman yang Diterima

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	1.168.181	984.974	183.207	18,60%
Pihak Ketiga	51.642.508	53.143.588	(1.501.080)	(2,82%)
Jumlah Pinjaman Yang Diterima	52.810.689	54.128.562	(1.317.873)	(2,43%)

Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi di Bank Mandiri mencapai Rp650.966 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp13.251 juta atau sebesar 1,99% dari 2019 yang mencapai Rp664.217 juta. Penurunan pinjaman dan efek-efek subordinasi khususnya berasal dari pinjaman subordinasi pihak berelasi sebesar Rp20.000 juta, yang dikompensir dengan peningkatan pinjaman subordinasi pihak ketiga sebesar Rp6.578 juta.



Tabel Pinjaman dan Efek-efek Subordinasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi	107.750	127.750	(20.000)	(15,66%)
Pihak Ketiga	543.873	537.295	6.578	1,22%
Dikurangi: Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi	(657)	(828)	171	(20,65%)
Jumlah Pinjaman dan Efek-efek Subordinasi	650.966	664.217	(13.251)	(1,99%)

Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer di Bank Mandiri mencapai Rp84.270.554 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp808.324 juta atau sebesar 0,97% dari 2019 yang mencapai Rp83.462.230 juta. Peningkatan dana *syirkah* temporer khususnya berasal dari dana *syirkah* temporer berupa simpanan nasabah sebesar Rp708.265 juta.

Tabel Dana Syirkah Temporer

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Simpanan Nasabah	83.724.468	83.016.203	708.265	0,85%
Simpanan dari Bank Lain	546.086	446.027	100.059	22,43%
Jumlah Dana Syirkah Temporer	84.270.554	83.462.230	808.324	0,97%

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah di Bank Mandiri mencapai Rp83.724.468 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp708.265 juta atau sebesar 0,85% dari 2019 yang mencapai Rp83.016.203 juta. Peningkatan simpanan nasabah khususnya berasal dari simpanan nasabah pihak ketiga untuk tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah* sebesar Rp4.711.536 juta, yang dikompensasi dengan penurunan deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat sebesar Rp3.694.383 juta.

Tabel Simpanan Nasabah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Berelasi				
Giro - Investasi Terikat Dan Giro <i>Mudharabah</i> <i>Musyarakah</i> - <i>Musyarakah</i>	640.965	-	640.965	100,00%
Tabungan - Investasi Terikat Dan Tabungan <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	154.993	207.504	(52.511)	(25,31%)
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	3.325.932	1.526.416	1.799.516	117,89%



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak Ketiga				
Giro - Investasi Terikat Dan Giro <i>Mudharabah Musytarahah - Musyarahah</i>	272.962	2.969.820	(2.696.858)	(90,81%)
Tabungan - Investasi Terikat Dan Investasi Tidak Terikat - <i>Mudharabah</i>	39.177.458	34.465.922	4.711.536	13,67%
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	40.152.158	43.846.541	(3.694.383)	(8,43%)
Jumlah Simpanan Nasabah	83.724.468	83.016.203	708.265	0,85%

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain di Bank Mandiri mencapai Rp546.086 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp100.059 juta atau sebesar 22,43% dari 2019 yang mencapai Rp446.027 juta. Peningkatan simpanan dari bank lain khususnya berasal dari deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat sebesar Rp105.097 juta, yang dikompensir dengan penurunan dari tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat sebesar Rp5.038 juta.

Tabel Simpanan dari Bank Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Tabungan <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	338.060	343.098	(5.038)	(1,47%)
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	208.026	102.929	105.097	102,11%
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	546.086	446.027	100.059	22,43%

Ekuitas

Ekuitas di Bank Mandiri mencapai Rp193.796.083 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp15.238.442 juta atau sebesar 7,29% dari 2019 yang mencapai Rp209.034.525 juta. Penurunan ekuitas khususnya berasal dari saldo laba sebesar Rp18.654.009 juta.

Tabel Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	0	0,00%
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	17.316.192	17.316.192	0	0,00%
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	(150.895)	-	(150.895)	100,00%
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	(116.030)	13.388	(129.418)	(966,67%)



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Keuntungan/(Kerugian) Neto Yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah Yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	4.430.509	-	4.430.509	100,00%
Keuntungan/(Kerugian) Neto Yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	-	1.385.796	(1.385.796)	(100,00%)
Bagian Efektif Lindung Nilai Arus Kas	(15.319)	(30.045)	14.726	(49,01%)
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap	30.309.583	30.306.255	3.328	0,01%
Keuntungan/(Kerugian) Neto Aktuarial Program Imbalan Pasti Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	1.067.143	653.489	413.654	63,30%
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	0	0,00%
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	(106.001)	(106.001)	0	0,00%
Saldo Laba	124.656.051	143.310.060	(18.654.009)	(13,02%)
Kepentingan Non Pengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi	4.653.131	4.433.672	219.459	4,95%
Jumlah Ekuitas	193.796.083	209.034.525	(15.238.442)	(7,29%)

Modal Saham

Modal saham di Bank Mandiri mencapai Rp11.666.667 juta di 2020. Pencapaian tersebut tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dari 2019 yang mencapai Rp11.666.667 juta.

Tambahan Modal Disetor/Agio Saham

Tambahan modal disetor/agio saham di Bank Mandiri mencapai Rp17.316.192 juta di 2020. Pencapaian tersebut tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dari 2019 yang mencapai Rp17.316.192 juta.

Modal Saham yang Diperoleh dan Dimiliki Kembali (Saham *treasury*)

Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham *treasury*) di Bank Mandiri mencapai (Rp150.895) juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar (Rp150.895) juta atau sebesar 100,00% dari 2019.

Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing di Bank Mandiri mencapai (Rp116.030) juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp129.418 juta atau sebesar 966,67% dari 2019 yang mencapai Rp13.388 juta.

Keuntungan/(Kerugian) Neto yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan

Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan di Bank Mandiri mencapai keuntungan sebesar Rp4.430.509 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp4.430.509 juta atau sebesar 100,00% dari 2019.

Bagian Efektif Lindung Nilai Arus Kas

Bagian efektif lindung nilai arus kas di Bank Mandiri mencapai (Rp15.319) juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp14.726 juta atau sebesar 49,01% dari 2019 yang mencapai sebesar (Rp30.045) juta.

Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap

Selisih bersih revaluasi aset tetap di Bank Mandiri mencapai Rp30.309.583 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp3.328 juta atau sebesar 0,01% dari 2019 yang mencapai Rp30.306.255 juta.



Keuntungan Neto Aktuarial Program Imbalan Pasti Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan

Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan di Bank Mandiri mencapai Rp1.067.143 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp413.654 juta atau sebesar 63,30% dari 2019 yang mencapai Rp653.489.

Penghasilan Komprehensif Lainnya

Penghasilan komprehensif lainnya di Bank Mandiri mencapai Rp85.052 juta di 2020. Pencapaian tersebut tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dari 2019 yang mencapai Rp85.052 juta.

Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali

Selisih transaksi dengan pihak non pengendali di Bank Mandiri mencapai (Rp106.001) juta di 2020. Pencapaian tersebut tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari 2019 yang mencapai (Rp106.001) juta.

Saldo Laba

Saldo laba di Bank Mandiri mencapai Rp124.656.051 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp18.654.009 juta atau sebesar 13,02% dari 2019 yang mencapai Rp143.310.060 juta.

Kepentingan Non Pengendali Atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasi di Bank Mandiri mencapai Rp4.653.131 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp219.459 juta atau sebesar 4,95% dari 2019 yang mencapai Rp4.433.672 juta.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Bank Mandiri selama tahun 2020 berhasil membukukan Laba Bersih konsolidasian mencapai Rp17.119.253 juta mengalami penurunan sebesar 37,71% dari tahun 2019 yang mencapai Rp27.482.133 juta.

Tabel Ringkasan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

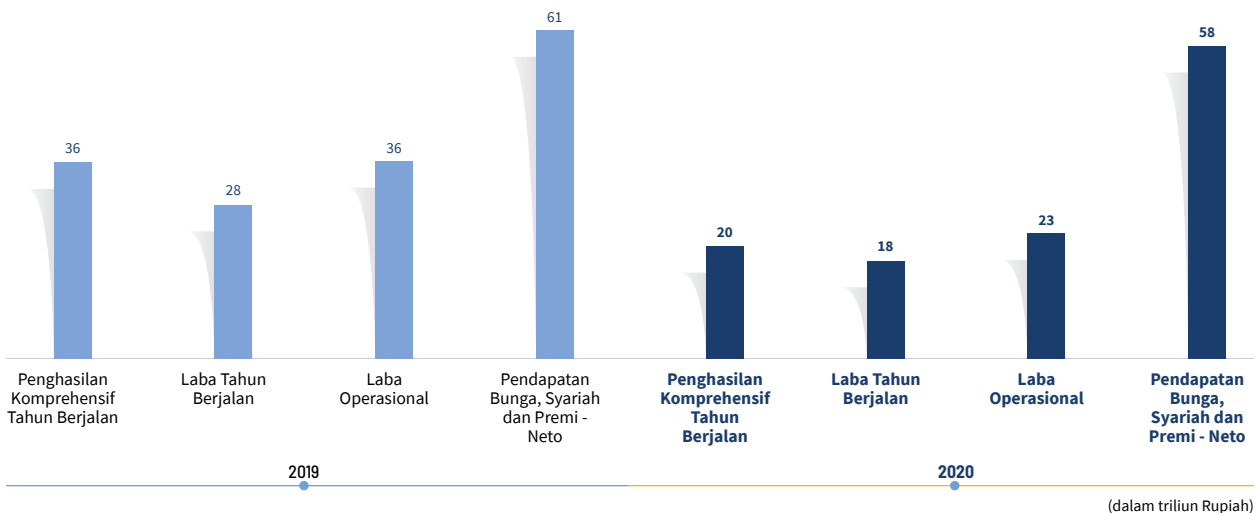
Uraian (1)	2020 (2)	2019 (3)	Pertumbuhan	
			(Rp) (4) = (2)-(3)	(%) (5) = (4)/(3)
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	87.321.117	91.525.090	(4.203.973)	(4,59%)
Beban Bunga dan Beban Syariah	(30.812.988)	(32.084.902)	1.271.914	(3,96%)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	56.508.129	59.440.188	(2.932.059)	(4,93%)
Pendapatan Premi - Neto	1.513.715	1.807.503	(293.788)	(16,25%)
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - Neto	58.021.844	61.247.691	(3.225.847)	(5,27%)
Pendapatan Operasional Lainnya	27.685.882	26.490.398	1.195.484	4,51%
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(21.354.847)	(11.742.986)	(9.611.861)	81,85%
(Pembentukan)/Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	(1.221.532)	(262.215)	(959.317)	365,85%
Pembentukan Penyisihan Lainnya	(319.766)	(67.262)	(252.504)	375,40%
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Link</i>	12.487	8.205	4.282	52,19%
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	999.026	853.850	145.176	17,00%
Beban Operasional Lainnya	(40.646.791)	(40.076.167)	(570.624)	1,42%
Lab Operasional	23.176.303	36.451.514	(13.275.211)	(36,42%)



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
(Beban)/Pendapatan Bukan Operasional - Neto	121.738	(10.074)	131.812	(1.308,44%)
Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan Non Pengendali	23.298.041	36.441.440	(13.143.399)	(36,07%)
Beban Pajak - Neto	(5.652.417)	(7.985.848)	2.333.431	(29,22%)
Laba Tahun Berjalan	17.645.624	28.455.592	(10.809.968)	(37,99%)
Penghasilan Komprehensif Lain				
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	(3.831.203)	(90,09%)
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	46.958	1,59%
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(3.784.245)	(52,48%)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	21.072.455	35.666.668	(14.594.213)	(40,92%)
Laba Tahun Berjalan Yang Diatribusikan Kepada:	17.645.624	28.455.592	(10.809.968)	(37,99%)
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	(10.362.880)	(37,71%)
Kepentingan Non Pengendali	526.371	973.459	(447.088)	(45,93%)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:	21.072.455	35.666.668	(14.594.213)	(40,92%)
Pemilik Entitas Induk	20.466.256	34.655.095	(14.188.839)	(40,94%)
Kepentingan Non Pengendali	606.199	1.011.573	(405.374)	(40,07%)
Laba Per Saham (dalam Rupiah Penuh)	367,04	588,90	(222)	(37,67%)

Grafik Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian



Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto

Pendapatan bunga dan syariah - neto di Bank Mandiri mencapai Rp56.508.129 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp2.932.059 juta atau sebesar 4,93% dari 2019 yang mencapai Rp59.440.188 juta. Penurunan pendapatan bunga dan syariah - neto khususnya berasal dari pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp4.203.973 juta, yang dikompensir dengan peningkatan beban bunga syariah sebesar Rp1.271.914 juta.



Tabel Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Bunga	80.093.037	84.431.175	(4.338.138)	(5,14%)
Pendapatan Syariah	7.228.080	7.093.915	134.165	1,89%
Jumlah Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	87.321.117	91.525.090	(4.203.973)	(4,59%)
Beban Bunga	(28.222.605)	(29.070.226)	847.621	(2,92%)
Beban Syariah	(2.590.383)	(3.014.676)	424.293	(14,07%)
Jumlah Beban Bunga dan Beban Syariah	(30.812.988)	(32.084.902)	1.271.914	(3,96%)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	56.508.129	59.440.188	(2.932.059)	(4,93%)

Pendapatan Premi - Neto

Pendapatan premi - neto di Bank Mandiri mencapai Rp1.513.715 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp293.788 juta atau sebesar 16,25% dari 2019 yang mencapai Rp1.807.503 juta. Penurunan pendapatan premi - Neto khususnya berasal dari peningkatan beban klaim sebesar Rp2.070.498 juta yang diimbangi dengan peningkatan pendapatan premi sebesar Rp1.776.710 juta.

Tabel Pendapatan Premi - Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Premi	12.890.360	11.113.650	1.776.710	15,99%
Beban Klaim	(11.376.645)	(9.306.147)	(2.070.498)	22,25%
Pendapatan Premi - Neto	1.513.715	1.807.503	(293.788)	(16,25%)

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya di Bank Mandiri mencapai Rp27.685.882 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp1.195.484 juta atau sebesar 4,51% dari 2019 yang mencapai Rp26.490.398 juta. Peningkatan pendapatan operasional lainnya khususnya berasal dari pendapatan operasional lainnya – pendapatan dari kelompok diperdagangkan neto sebesar Rp1.659.289 juta dan pendapatan operasional lainnya – lain-lain sebesar Rp808.947 juta, yang dikompensir dengan penurunan dari pendapatan operasional lainnya – provisi dan komisi lainnya sebesar Rp1.272.752 juta.

Tabel Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Provisi dan Komisi Lainnya	12.943.683	14.216.435	(1.272.752)	-8,95%
Pendapatan Dari Kelompok Diperdagangkan - Neto	5.530.909	3.871.620	1.659.289	42,86%
Lain-Lain	9.211.290	8.402.343	808.947	9,63%
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	27.685.882	26.490.398	1.195.484	4,51%



Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai di Bank Mandiri mencapai Rp21.354.847 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp9.611.861 juta atau sebesar 81,85% dari 2019 yang mencapai Rp11.742.986 juta. Peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai khususnya berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp8.736.059 juta.

Tabel Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro pada Bank Lain	(60.372)	(248)	(60.124)	24.243,55%
Penempatan pada Bank Lain	8.952	51	8.901	17.452,94%
Efek-Efek	(71.884)	11.701	(83.585)	(714,34%)
Tagihan Lainnya-Transaksi Perdagangan	(224.254)	262.928	(487.182)	(185,29%)
Kredit Yang Diberikan	(20.204.192)	(11.468.133)	(8.736.059)	76,18%
Piutang Pembiayaan Konsumen	(904.826)	(564.224)	(340.602)	60,37%
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	(31.716)	(17.342)	(14.374)	82,89%
Tagihan Akseptasi	143.471	65.114	78.357	120,34%
Penyertaan Saham	(10.026)	(32.833)	22.807	(69,46%)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(21.354.847)	(11.742.986)	(9.611.861)	81,85%

Pembentukan Penyisihan Lainnya

Pembentukan penyisihan lainnya di Bank Mandiri mencapai Rp319.766 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp252.504 juta atau sebesar 375,40% dari 2019 yang mencapai Rp67.262 juta. Peningkatan pembentukan penyisihan lainnya khususnya berasal dari peningkatan pembentukan penyisihan lainnya atas kerugian resiko operasional – kecurangan eksternal sebesar Rp143.447 juta dan pembentukan penyisihan lainnya – aset lain-lain sebesar Rp137.234 juta.

Tabel Pembentukan Penyisihan Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Estimasi Kerugian Yang Timbul Dari Kasus Fraud	196	(17)	213	(1.252,94%)
Estimasi Kerugian Yang Timbul Dari Kasus Hukum	38.465	810	37.655	4648,77%
Kerugian resiko operasional-kecurangan eksternal	(166.215)	(22.768)	(143.447)	630,04%
Kerugian resiko operasional - kecurangan internal	(33.660)	(28.339)	(5.321)	18,78%
Kerugian resiko operasional - gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(1.510)	(1.455)	(55)	3,78%
Denda/sanksi	(14.769)	(9.722)	(5.047)	(51,91%)
Kerugian resiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman dan Pemrosesan	(435)	(1.227)	792	(64,55%)
Kerugian resiko operasional lainnya	(60)	-	(60)	(100,00%)
Aset Lain-Lain	(141.778)	(4.544)	(137.234)	3020,11%
Pembentukan Penyisihan Lainnya	(319.766)	(67.262)	(252.504)	375,40%



Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link

Keuntungan/(Kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis kontrak *unit-link* di Bank Mandiri mencapai keuntungan sebesar Rp12.487 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp4.282 juta atau sebesar 52,19% dari 2019 yang mencapai keuntungan Rp8.205 juta.

Tabel (Kerugian)/Keuntungan yang Belum Direalisasi dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Kontrak Unit-Link

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Perubahan Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis dan Kenaikan/(Penurunan) Kontrak Liabilitas Kontrak <i>Unit-Link</i>	12.487	8.205	4.282	52,19%
Perubahan Nilai Wajar dari Investasi Pemegang Polis	(479.249)	1.759	(481.008)	(27.345,54%)
Kenaikan Liabilitas Kontrak <i>Unit-Link</i>	479.249	(1.759)	481.008	(27.345,54%)
Lain-lain				
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Link</i>	12.487	8.205	4.282	52,19%

Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah

Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah di Bank Mandiri mencapai Rp999.026 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp145.176 juta atau sebesar 17,00% dari 2019 yang mencapai Rp853.850 juta. Peningkatan keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah khususnya berasal dari obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar Rp207.959 juta.

Tabel Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Tersedia Untuk Dijual				
Efek-Efek	289.486	352.269	(62.783)	(17,82%)
Obligasi Pemerintah	709.540	501.581	207.959	41,46%
Keuntungan Dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	999.026	853.850	145.176	17,00%

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya di Bank Mandiri mencapai Rp40.646.791 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp570.624 juta atau sebesar 1,42% dari 2019 yang mencapai Rp40.076.167 juta. Peningkatan beban operasional lainnya khususnya berasal dari beban gaji dan tunjangan sebesar Rp549.387 juta.



Tabel Beban Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Beban Gaji dan Tunjangan	(17.770.433)	(17.221.046)	(549.387)	3,19%
Beban Umum dan Administrasi	(17.322.716)	(17.635.053)	312.337	(1,77%)
Lain-Lain - Neto	(5.553.642)	(5.220.068)	(333.574)	6,39%
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(40.646.791)	(40.076.167)	(570.624)	1,42%

Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional

Pendapatan/(beban) bukan operasional di Bank Mandiri mencapai Rp121.738 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp131.812 juta atau sebesar 1308,44% dari 2019 yang mencapai (Rp10.074) juta. Peningkatan pendapatan bukan operasional khususnya berasal dari peningkatan pendapatan bukan operasional – lain-lain sebesar Rp134.834 juta.

Tabel Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba Atas Penjualan Aset Tetap	9.507	12.529	(3.022)	(24,12%)
Lain-Lain – Neto	112.231	(22.603)	134.834	(596,53%)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional	121.738	(10.074)	131.812	(1.308,44%)

Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan Non Pengendali

Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali di Bank Mandiri mencapai Rp23.298.041 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp13.143.399 juta atau sebesar 36,07% dari 2019 yang mencapai Rp36.441.440 juta. Penurunan laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali khususnya berasal dari penurunan laba operasional sebesar Rp13.275.211 juta.

Tabel Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan Non Pengendali

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba Operasional	23.176.303	36.451.514	(13.275.211)	(36,42%)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional	121.738	(10.074)	131.812	(1.308,44%)
Laba Sebelum Beban Pajak Dan Kepentingan Non Pengendali	23.298.041	36.441.440	(13.143.399)	(36,07%)

Beban Pajak

Beban pajak di Bank Mandiri mencapai Rp5.652.417 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp2.333.431 juta atau sebesar 29,22% dari 2019 yang mencapai Rp7.985.848 juta. Penurunan beban pajak khususnya berasal dari penurunan beban pajak kini tahun berjalan sebesar Rp2.398.560 juta, yang dikompensir dengan peningkatan beban pajak tangguhan sebesar Rp90.734 juta.



Tabel Beban Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pajak Kini				
Tahun Berjalan	(5.035.377)	(7.433.937)	2.398.560	(32,27%)
Tahun Sebelumnya	(175.592)	(201.197)	25.605	(12,73%)
Pajak Tangguhan	(441.448)	(350.714)	(90.734)	25,87%
Beban Pajak - Neto	(5.652.417)	(7.985.848)	2.333.431	(29,22%)

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan di Bank Mandiri mencapai Rp17.645.624 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp10.809.968 juta atau sebesar 37,99% dari 2019 yang mencapai Rp28.455.592 juta. Penurunan laba tahun berjalan khususnya berasal dari penurunan laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali sebesar Rp13.143.399 juta.

Tabel Laba Tahun Berjalan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba Sebelum Beban Pajak Dan Kepentingan Non Pengendali	23.298.041	36.441.440	(13.143.399)	(36,07%)
Beban Pajak - Neto	(5.652.417)	(7.985.848)	2.333.431	(29,22%)
Laba Tahun Berjalan	17.645.624	28.455.592	(10.809.968)	(37,99%)

Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain

Penghasilan/(beban) komprehensif lain di Bank Mandiri mencapai Rp3.426.831 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp3.784.245 juta atau sebesar 52,48% dari 2019 yang mencapai Rp7.211.076 juta. Penurunan penghasilan komprehensif lain khususnya berasal dari penurunan keuntungan revaluasi aset tetap sebesar Rp3.867.620 dan perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp3.819.305 juta, yang dikompensir dengan peningkatan perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain sebesar Rp3.776.631 juta.

Tabel Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi				
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	3.328	3.870.948	(3.867.620)	(99,91%)
Keuntungan Aktuarial Program Imbalan Pasti	507.207	368.663	138.544	37,58%
Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	(89.107)	(72.032)	(17.075)	23,70%
Lainnya	-	85.052	(85.052)	(100,00%)
Total Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	(3.831.203)	(90,09%)



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi				
Penyesuaian Akibat Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	(129.324)	(100.228)	(29.096)	29,03%
Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Dalam Kelompok Nilai Wajar Melalui Pendapatan Komprehensif Lain	3.776.631	-	3.776.631	-
Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual		3.819.305	(3.819.305)	(100,00%)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	37.019	(34.028)	71.047	(208,79%)
Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	(678.923)	(726.604)	47.681	(6,56%)
Total Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	46.958	1,59%
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(3.784.245)	(52,48%)

Laba dan Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan

Atribusi laba dan penghasilan komprehensif tahun berjalan di Bank Mandiri mencapai Rp21.072.455 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp14.594.213 juta atau sebesar 40,92% dari 2019 yang mencapai Rp35.666.668 juta. Penurunan laba dan penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan khususnya berasal dari penurunan penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp14.188.839 juta.

Tabel Atribusi Laba

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	(10.362.880)	(37,71%)
Kepentingan Non Pengendali	526.371	973.459	(447.088)	(45,93%)
Laba Tahun Berjalan Yang Diatribusikan	17.645.624	28.455.592	(10.809.968)	(37,99%)
Pemilik Entitas Induk	20.466.256	34.655.095	(14.188.839)	(40,94%)
Kepentingan Non Pengendali	606.199	1.011.573	(405.374)	(40,07%)
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Diatribusikan	21.072.455	35.666.668	(14.594.213)	(40,92%)

Laba Per Saham

Laba per saham di Bank Mandiri mencapai Rp367,04 di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan dari 2019 yang mencapai Rp588,90. Penurunan laba per saham berasal dari penurunan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.



Tabel Laba per Saham

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Dasar	367,04	588,90	(222)	(37,67%)
Dilusian	367,04	588,90	(222)	(37,67%)

Laporan Arus Kas Konsolidasian

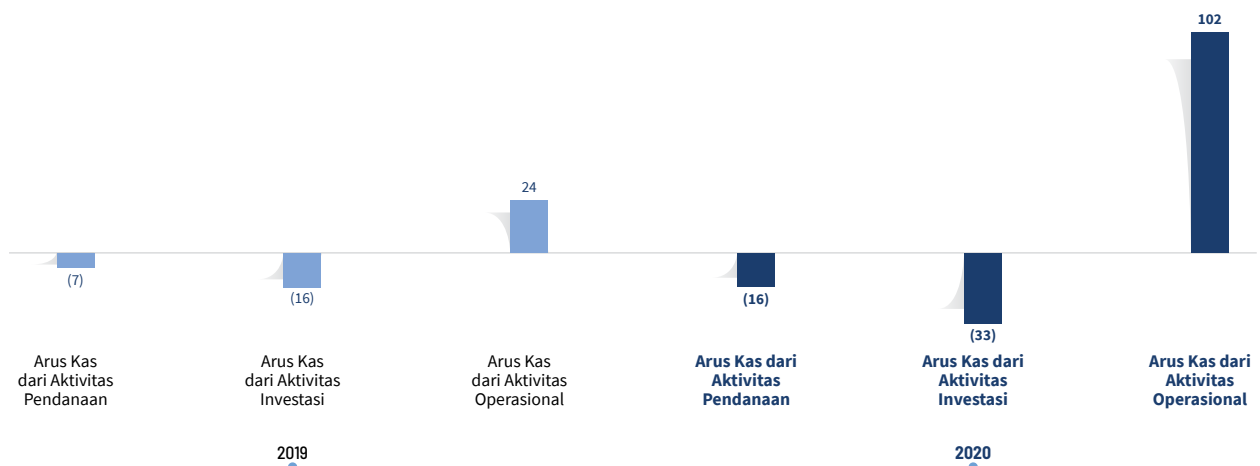
Dengan arus kas operasi yang kuat, Bank Mandiri memiliki posisi solid untuk tumbuh di masa depan. Hal tersebut tercermin dalam pengungkapan dalam arus kas sebagai berikut:

Tabel Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Arus Kas dari Aktivitas Operasional				
Kas Neto yang Diperoleh /(Digunakan untuk) dari Aktivitas Operasional	102.060.837	23.967.890	78.092.947	325,82%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(33.313.371)	(16.251.888)	(17.061.483)	104,98%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
Kas Neto yang Diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(16.468.363)	(6.872.016)	(9.596.347)	139,64%
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	52.279.103	843.986	51.435.117	6.094,31%
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	1.292.731	(1.728.922)	3.021.653	(174,77%)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	123.792.750	124.677.686	(884.936)	(0,71%)
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	177.364.584	123.792.750	53.571.834	43,28%

Grafik Laporan Arus Kas



(dalam triliun Rupiah)



Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas dari aktivitas operasional di Bank Mandiri mencapai Rp102.060.837 juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp78.092.947 juta atau sebesar 325,82% dari 2019 yang mencapai Rp23.967.890 juta. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari penurunan kredit yang diberikan sebesar Rp101.984.626 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi di Bank Mandiri mencapai (Rp33.313.371) juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp17.061.483 juta atau sebesar 104,98% dari 2019 yang mencapai (Rp16.251.888) juta. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan pembelian obligasi Pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp15.037.286 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan di Bank Mandiri mencapai (Rp16.468.363) juta di 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp9.596.347 juta atau sebesar 139,64% dari 2019 yang mencapai (Rp6.872.016) juta. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp7.658.121 juta.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang tercermin dari likuiditas dan solvabilitas Bank. Berkenaan dengan obligasi yang diterbitkan, kemampuan membayar utang tercermin dari lancarnya pembayaran bunga dan pemeringkatan obligasi.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Dalam rangka mendorong penguatan fungsi intermediasi perbankan kepada sektor riil sesuai dengan kapasitas dan target pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan ketentuan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 21/12/PBI/2019 tanggal 26 November 2019. RIM merupakan rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dan surat berharga korporasi yang dimiliki bank terhadap DPK (tidak termasuk dana antarbank), surat berharga yang diterbitkan bank dan pinjaman yang diterima bank.

Berdasarkan PADG Nomor 22/11/PADG/2020 terdapat penyesuaian parameter disinsentif bawah dan parameter disinsentif atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021. Per Desember 2020, RIM Bank Mandiri sebesar 80,84% (*bank only*), sesuai PADG Nomor 22/11/PADG/2020 limit RIM tidak berlaku sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Kecukupan likuiditas Bank Mandiri dapat dilihat dari Rasio *Liquidity Coverage Ratio*, *Net Stable Funding Ratio* dan Cadangan Likuiditas. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada Desember 2020 LCR Bank Mandiri mencapai 217,53% (*bank only*) dan 207,84% (konsolidasi), di atas dari ketentuan Regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.

Indikator lain yang digunakan Bank Mandiri untuk mengukur kecukupan likuiditas dapat dilihat dari rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*). Per Desember 2020, NSFR Bank Mandiri mencapai 126,10% (*bank only*) dan 125,15% (konsolidasi), di atas ketentuan Regulator yang menetapkan pemenuhan NSFR paling rendah 100%.

Cadangan likuiditas adalah alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk *limit safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan. Pada Desember 2020, cadangan likuiditas Bank berada di atas *safety level*.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Rasio kecukupan modal Bank Mandiri (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko/*Risk-Weighted Assets* - RWA) di tahun 2020 sebesar 19,90% (*bank only*) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rasio kecukupan modal tahun 2019 sebesar 21,38% (*bank only*). Rasio tersebut menunjukkan solvabilitas Bank Mandiri masih baik karena telah melebihi minimal *requirement* rasio CAR dari Regulator sehingga dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Kemampuan Membayar Utang dari Efek-Efek yang Diterbitkan

Kemampuan membayar utang juga dapat tercermin berdasarkan peringkat dari efek-efek yang diterbitkan Bank Mandiri dan entitas anak yaitu Obligasi, *Medium Term Note* (MTN) dan *Global Bond*. Efek-efek yang diterbitkan secara rutin dinilai oleh lembaga pemeringkatan guna mendukung kelayakan efek. Kualitas efek sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan penerbit efek dalam membayar efeknya pada saat jatuh tempo dan kemampuannya membayar bunga atau kupon selama jangka waktu penerbitan efek tersebut.

Obligasi dan MTN yang diterbitkan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, Bank Mandiri dan entitas anak menggunakan Pefindo dan Fitch Rating Indonesia sebagai lembaga pemeringkat. Sedangkan untuk *Global Bond* (*Euro Medium Term Note*/EMTN) diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Singapura (Singapore Stock Exchange) dan ditawarkan kepada investor di luar wilayah Amerika Serikat dengan tunduk pada Regulation S berdasarkan US Securities Act.



Tabel Kemampuan Membayar Hutang dari Efek-Efek yang Diterbitkan

Keterangan	Peringkat	
	2020	2019
Obligasi		
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	idAAA oleh Pefindo	-
Medium Term Notes (MTN)		
Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (MTN Subordinasi Mandiri)	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Global Bond		
Euro Medium Term Notes (EMTN) Bank Mandiri Tahun 2019	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings
Euro Medium Term Notes (EMTN) Bank Mandiri Tahun 2020	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings	-

Tabel Arti Peringkat Efek-Efek yang Diterbitkan

Lembaga Peringkat	Peringkat	Arti Peringkat
Pefindo Rating	idAAA	Memiliki kapasitas superior dalam <i>long-term financial commitments</i> dibandingkan dengan obligor lainnya.
	idAA	Hanya berbeda tipis dengan idAAA, tingkat idAA berarti memiliki kapasitas yang sangat kuat dalam <i>long-term financial commitments</i> dibandingkan dengan obligor Indonesia lainnya.
Moody's Rating	Baa2	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligasi dengan risiko moderat dan oleh karenanya memiliki karakteristik spekulatif.
Fitch Rating Indonesia	BBB	Termasuk kedalam kategori peringkat investasi kualitas menengah - risiko menengah yang saat ini dalam kondisi memuaskan.
	AA (idn)	Menunjukkan ekspektasi akan risiko gagal bayar yang sangat rendah relatif terhadap emiten atau surat utang lainnya di Indonesia. Risiko kredit hanya sedikit berbeda dari emiten-emiten atau surat-surat utang yang mendapat peringkat tertinggi di Indonesia.
Tanda tambah (+)		Pada peringkat tertentu menunjukkan bahwa peringkat tersebut relatif kuat dalam masing-masing kategori peringkat.
Tanda minus (-)		Pada peringkat tertentu menunjukkan bahwa peringkat tersebut relatif lemah dalam masing-masing kategori peringkat.
(sy)		Berarti peringkat mengamanatkan prinsip-prinsip Islam.

Rentabilitas Bank

Rentabilitas Bank Mandiri (*bank only*) diukur melalui rasio-rasio berikut.

Tabel Rasio Rentabilitas Bank

Uraian	(Bank Only, dalam %)		
	2020	2019	2018
Return on Equity (ROE)	9,36	15,08	16,23
Return on Assets (ROA)	1,64	3,03	3,17
Net Interest Margin (NIM)	4,48	5,46	5,52
Cost Efficiency Ratio (CER)	45,72	42,76	44,35
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,03	67,44	66,48



Return on Equity (RoE) Bank Mandiri hingga tahun 2020 mencapai 9,36% dengan *Return on Assets* (RoA) mencapai 1,64%, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) mencapai 4,48% diakibatkan pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan seiring dengan pelemahan kredit yang terjadi selama pandemi COVID-19 serta penerapan program restrukturisasi kredit sebagai upaya perbaikan atas debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Di samping itu dalam menghadapi NIM perbankan yang semakin menurun, Bank Mandiri memprioritaskan penggunaan biaya untuk inisiatif yang memberikan *value added* dan mendukung pertumbuhan Bisnis di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, sehingga rasio Efisiensi *bank only* (*Cost Efficiency Ratio/CER*) meningkat mencapai 45,72% serta rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) juga mengalami peningkatan sebesar 80,03%.

Kolektibilitas Piutang Bank

Kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan tercermin dari kolektibilitas piutang Bank. Kredit yang telah disalurkan beserta klasifikasi kolektibilitasnya disajikan sebagai berikut.

Tabel Kolektibilitas Kredit Bank

(Bank Only, dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Lancar	701.951	734.848	669.875	596.828	548.208
Dalam Perhatian Khusus	36.796	38.664	29.048	25.195	21.020
Kurang Lancar	2.066	3.373	3.717	6.046	9.263
Diragukan	938	3.533	1.922	3.663	2.150
Macet	21.852	11.933	14.405	12.525	12.028
Kredit	763.603	792.351	718.967	644.257	592.669
NPL	24.856	18.839	20.044	22.234	23.441
NPL (%)	3,26%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%

Menghadapi kondisi pandemi COVID-19 yang tengah terjadi sejak awal 2020, NPL Bank di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 87 bps menjadi sebesar 3,26% jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 2,39%. Untuk menjaga NPL tetap dalam target RKAP (3,59%) yang ditentukan Bank, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan sepanjang tahun 2020, diantaranya adalah melalui implementasi restrukturisasi bagi debitur yang terdampak COVID-19, *monitoring* ketat dalam pemberian kredit baru, perbaikan *portfolio mix* ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan kualitas aset secara bertahap, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan *policy* dan *procedure*.

Dalam upaya pencegahan peningkatan NPL (*early warning signal*), Bank Mandiri melakukan monitoring kualitas kredit melalui mekanisme *watchlist* untuk menganalisis kondisi debitur dengan menggunakan sejumlah parameter yang berdasar kepada 3 (tiga) pilar (Prospek Usaha, Kinerja Debitur, dan Kemampuan Membayar). Agar analisa debitur *watchlist* dapat senantiasa komprehensif dan presisi, Bank melakukan reviu atas parameter *watchlist* secara periodik berdasarkan *lesson learned* dari debitur yang memiliki potensi risiko tinggi ataupun berdasarkan evaluasi perkembangan portfolio kualitas kredit terkini.

Mekanisme *watchlist* juga diperkuat dengan adanya “*suspect watchlist*” yang merupakan daftar indikatif potensi debitur

watchlist. *Suspect watchlist* disusun melalui analisa *on desk* berdasarkan beberapa parameter yang bersifat *mandatory*, untuk selanjutnya dilakukan kembali penajaman analisa *watchlist* secara individual oleh masing-masing pengelola debitur. Dengan demikian secara dini dapat ditentukan *account strategy* yang lebih sesuai untuk mengantisipasi adanya *non performing loan*.

Bank Mandiri mengatur mengenai ketentuan kredit yang harus dihindari sebagai upaya untuk meminimalkan jumlah kredit macet, yang antara lain sebagai berikut:

1. Kredit yang digunakan untuk membiayai usaha yang bersifat spekulasi, usaha perjudian, pornografi, bertentangan norma kesusilaan, narkotik dan sektor-sektor yang dilarang Regulator dan peraturan perundangan lainnya.
2. Kredit yang diberikan tanpa informasi keuangan yang cukup, kecuali untuk kredit-kredit kecil dapat disesuaikan seperlunya oleh Bank.
3. Kredit yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki Bank.
4. Kredit kepada debitur bermasalah dan atau macet pada bank lain atau kreditur lain, dan kredit yang dijamin oleh *guarantor/* penjamin individual yang pernah masuk dalam daftar kredit bermasalah di Bank lain atau daftar hitam/macet Bank Indonesia atau *negative list* Bank, kecuali yang bersangkutan dinilai kooperatif, berkarakter baik dan penyebab kredit bermasalah atau macet diakibatkan oleh faktor-faktor yang dapat diyakini tidak bertentangan dengan ketentuan Bank dan



peraturan Regulator termasuk akibat kondisi perekonomian yang buruk atau bencana alam.

5. Kredit untuk perusahaan yang pengurunya/pemilikinya tercatat dalam daftar hitam, kredit macet SLIK dan daftar cecak (cegah dan tangkal), atau melakukan perbuatan tercela dibidang perbankan.
6. Kredit untuk partai politik, organisasi politik dan untuk kegiatan-kegiatan politik.
7. Kredit kepada perorangan dengan kekebalan diplomatik, atau pengurunya memiliki kekebalan diplomatik.
8. Kredit untuk usaha produksi, perdagangan, pengiriman dan impor senjata diluar Badan Usaha/Institusi resmi yang mendapat izin khusus/legalitas khusus dari Pemerintah.
9. Kredit untuk proyek atau usaha yang secara nyata membahayakan lingkungan.
10. Kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku.

Monitoring Kualitas Kredit dalam Kondisi Pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui Memorandum Prosedur Perkreditan perihal Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang dibertakutkan sejak tanggal 16 Maret 2020.

Dalam kebijakan tersebut telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK 48/2020 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020), Peraturan Menko Perekonomian 6/2020, Peraturan Menteri Keuangan terkait Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), termasuk mekanisme Penempatan Uang Negara pada Bank Umum, Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program PEN serta Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program PEN, dan sebagainya serta mengikuti tata kelola yang baik (GCG).

Pengambilan keputusan kredit dengan skema restrukturisasi dilakukan dengan *four eyes principle* yang melibatkan *Business Unit/Credit Recovery Unit* dan *Risk Unit* untuk menjaga prinsip kehati-hatian serta senantiasa dilakukan *monitoring* kredit melalui:

1. Analisis *watchlist* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK 48/2020 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020) dan ketentuan internal Bank. *Output watchlist* untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitoring* pelaksanaannya secara berkelanjutan.
2. Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit (terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional POJK 48/2020 [sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020]) sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.

3. Skenario *stress testing* dengan melibatkan aspek kondisi Pandemi COVID-19 sebagai pendukung *judgemental decision making*.
4. Pelaksanaan *post facto review* debitur restrukturisasi terdampak COVID-19 untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran

Bank senantiasa melakukan *review* atas pelaksanaan mekanisme *monitoring* kredit di tengah kondisi Pandemi COVID-19 sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi Pandemi COVID-19 dengan mengacu pada peraturan Pemerintah dan regulator yang berlaku.

Struktur Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko

Struktur Permodalan

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal dan Dasar Pemilihannya

Kebijakan Bank Mandiri terkait permodalan disusun untuk memastikan pemenuhan persyaratan likuiditas Bank yang ditentukan oleh perubahan peraturan perundang-undangan serta untuk memastikan kemampuan Bank Mandiri dalam mengembangkan usaha berkelanjutan dengan berdasarkan tinjauan analisis aspek ekonomi secara global maupun nasional. Kebijakan permodalan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Rincian Struktur Modal

Sesuai dengan Peraturan OJK, Struktur permodalan Bank Mandiri terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2).

Modal Inti

Modal Inti (Tier 1) terutama berasal dari:

1. Modal disetor
2. Pendapatan komprehensif lainnya yang terdiri dari:
 - a. Selisih penjabaran laporan keuangan
 - b. Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual
 - c. Surplus revaluasi aset tetap
3. Cadangan tambahan modal lainnya yang terdiri dari:
 - a. Agio
 - b. Cadangan umum
 - c. Laba tahun-tahun lalu
 - d. Laba berjalan
 - e. PPA aset non produktif yang wajib dibentuk
4. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan (untuk modal secara konsolidasi)
5. Pengurang modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. *Goodwill*
 - c. Aset tidak berwujud
 - d. Penyertaan yang dapat diperhitungkan
 - e. Eksposur sekuritisasi



Modal Pelengkap

Modal Pelengkap (Tier 2) terutama berasal dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk dan pinjaman subordinasi.

Tabel Struktur Permodalan Bank Mandiri Tahun 2017-2019

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	2020	2019	2018
Modal:			
Modal Inti	155.646.179	179.161.161	158.442.446
Modal Pelengkap	9.011.176	9.667.098	9.115.536
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	164.657.355	188.828.259	167.557.982
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	688.150.152	731.563.854	677.717.804
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	128.716.464	123.291.988	115.067.839
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	10.594.562	28.049.779	6.449.454
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	827.461.178	882.905.621	799.235.097

Tabel Rasio Kecukupan Modal

(dalam %)

Uraian	2020	2019	2018
CAR Untuk Modal Inti	18,81	20,29	19,82
CAR Untuk Risiko Kredit	23,93	25,81	24,72
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	20,16	22,09	21,14
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	23,56	24,86	24,49
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	19,90	21,39	20,96
CAR Minimum Modal Inti	6,00	6,00	6,00
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,83	9,59	9,56

Kecukupan Permodalan Serta Penerapan Basel II dan III

Permodalan Bank Mandiri telah mengacu kepada regulasi BI dan OJK (Basel II dan Basel III), yaitu:

- Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
- Pilar 2 (dua) Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. ICAAP antara lain mencakup penentuan *risk appetite*, *overall risk assessment*, *capital planning*, dan *bank-wide stress testing*.

Dalam menghitung kecukupan modal, Bank Mandiri menggunakan pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)¹ untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan Berdasarkan Rating Internal (*Internal Ratings-Based Approach*) untuk pengelolaan risiko dan dan pencadangan kredit. Sedangkan untuk risiko pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)², dan juga

1 Mengacu pada SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
2 Mengacu pada SE OJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

menggunakan metode pengukuran secara internal *Value at Risk*. Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)³.

Sebagai penerapan Basel III di Indonesia Bank Mandiri juga telah melaporkan pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*⁴ secara bulanan, serta *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*⁵ dan Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)⁶ secara triwulanan sesuai ketentuan OJK. Bank Mandiri telah mengimplementasikan penerapan Basel III mengacu kepada dokumentasi Basel serta regulasi dan inisiatif yang dikeluarkan oleh OJK⁷.

3 Mengacu pada SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

4 Mengacu pada Peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum

5 Mengacu pada Peraturan OJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum.

6 Mengacu pada Peraturan OJK No.31/POJK.03/2019 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.

7 Antara lain Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.



Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I Modal Inti (Tier 1)	155.646.179	172.584.551	179.161.161	194.621.334
1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	155.646.179	172.584.551	179.161.161	194.621.334
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)	11.657.817	11.657.817	11.666.667	11.666.667
1.2 Cadangan Tambahan Modal	162.645.967	176.244.486	181.778.836	192.104.205
1.2.1 Faktor Penambah	163.266.387	176.867.583	182.296.409	192.623.690
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	34.264.570	35.037.385	31.258.362	31.997.438
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	190.177	-	180.931
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	4.350.673	4.537.625	1.347.793	1.510.252
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	29.913.897	30.309.583	29.910.569	30.306.255
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	129.001.817	141.830.198	151.038.047	160.626.252
1.2.1.2.1 Agio	17.334.263	17.174.147	17.476.308	17.316.192
1.2.1.2.2 Cadangan umum	2.333.333	2.333.333	2.333.333	2.333.333
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	95.178.902	105.203.465	105.778.426	113.494.594
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	14.155.319	17.119.253	25.449.980	27.482.133
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(620.420)	(623.097)	(517.573)	(519.485)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(306.208)	(306.208)	(184.883)	(184.883)
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	(306.208)	(306.208)	(167.543)	(167.543)
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	(17.340)	(17.340)
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	(314.212)	(316.889)	(332.690)	(334.602)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	(314.212)	(316.889)	(332.690)	(334.602)
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	1.636.380	-	1.258.072
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(18.657.605)	(16.954.132)	(14.284.342)	(10.407.610)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(6.697.667)	(7.549.151)	(3.350.632)	(3.887.103)
1.4.2 Goodwill	-	(482.091)	-	(117.741)
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	(3.151.218)	(3.723.815)	(2.680.603)	(2.888.703)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(8.808.720)	(5.199.075)	(8.253.107)	(3.514.063)
1.4.5 Kekurangan modal pada Entitas Anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II Modal Pelengkap (Tier 2)	9.011.176	10.303.613	9.667.098	10.938.559



(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	409.299	628.049	522.550	816.300
2 Agio/Disagio	-	-	-	-
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	8.601.877	9.675.564	9.144.548	10.122.259
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-	-	-
4.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
III TOTAL MODAL (I+II)	164.657.355	182.888.164	188.828.259	205.559.893

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

	31 Desember 2020		31 Desember 2019			31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					Rasio KPMM				
ATMR Risiko Kredit	688.150.152	774.045.118	731.563.854	809.780.687	Rasio CET 1 (%)	18,81%	18,38%	20,29%	19,79%
ATMR Risiko Pasar	10.594.562	10.912.070	28.049.779	28.490.405	Rasio Tier 1 (%)	18,81%	18,38%	20,29%	19,79%
ATMR Risiko Operasional	128.716.464	153.953.536	123.291.988	145.116.015	Rasio Tier 2 (%)	1,09%	1,10%	1,10%	1,11%
Total ATMR	827.461.178	938.910.724	882.905.621	983.387.107	Rasio KPMM (%)	19,90%	19,48%	21,39%	20,90%
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,83%	9,81%	9,59%	9,60%	Cet 1 Untuk Buffer	10,07%	9,67%	11,80%	11,30%
Alokasi Pemenuhan KPMM	-	-	-	-	Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank	-	-	-	-
Dari CET1	8,74%	8,71%	8,49%	8,49%	Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	2,500%	2,500%
Dari AT1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer (0% - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	1,09%	1,10%	1,10%	1,11%	Capital Surcharge (1% - 2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,500%	2,500%

Praktik Manajemen Risiko

Terdapat 8 (delapan) jenis risiko yang dikelola oleh Bank Mandiri sebagai Bank dan 10 (sepuluh) jenis risiko yang dikelola oleh Bank Mandiri sebagai Entitas Utama konglomerasi keuangan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko transaksi intra group dan risiko asuransi. Bagian ini akan menjelaskan praktik manajemen risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Penjelasan terkait jenis risiko lainnya, yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko transaksi intra group dan risiko asuransi disajikan dalam bagian Profil Risiko dan Pengelolaannya pada *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.





Pengungkapan Ekspose Risiko

Pengungkapan ekspose risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional disajikan sebagai berikut.

Risiko Kredit

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Per Wilayah, Jangka Waktu dan Sektor Ekonomi

Berdasarkan Pendekatan Standar, Bank Mandiri memiliki eksposur per wilayah, jangka waktu dan sektor ekonomi sebagai berikut.

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	287.438.754
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	-	35.775.162
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	46.896.769
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.947.932	7.216.052	6.593.399	564.076	695.897	836.614	164.936	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	11.224.152
9	Tagihan kepada Korporasi	63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	77.475.390
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.383	115.653
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	79.829.452
	Total	112.436.216	340.004.100	131.263.532	30.637.004	25.177.393	25.786.350	4.710.131	538.755.332

Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	296.875.924
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	-	36.068.357
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	47.686.986
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.947.932	7.216.052	6.593.399	564.076	695.897	836.614	164.936	30.839
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	2.712
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	24.733.801
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	31.538.083
9	Tagihan kepada Korporasi	63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	78.136.196
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.383	291.259
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	84.234.751
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	128.241.576
	Total	112.436.216	340.004.100	131.263.532	30.637.004	25.177.393	25.786.350	4.710.131	727.840.485



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020		31 Desember 2019										
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										
Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi dan Maluku	Bali dan Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
28.099.229	315.537.983	18.883	-	-	-	-	-	-	163.070.737	24.828.982	187.918.602	
1.356.941	150.634.942	14.684.614	78.357.074	18.784.187	2.825.859	229.084	708.177	-	46.532.799	1.452.683	163.574.478	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13.263.664	65.645.884	701.283	2.525.855	45.328	-	-	3.822	-	48.431.264	9.409.798	61.117.350	
-	18.018.907	2.457.118	9.089.576	7.311.682	856.925	1.077.432	1.086.078	222.234	-	-	22.101.044	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	138.496	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
155.843	188.798.017	32.369.001	69.372.473	43.920.192	9.450.889	14.016.614	8.925.466	3.647.204	14.186.999	149.006	196.037.845	
24.956.692	454.713.217	64.253.861	203.751.569	68.542.984	19.180.662	8.662.650	12.165.858	1.334.926	74.230.129	25.926.009	478.048.648	
667	3.286.197	1.040.886	1.913.780	2.521.712	238.743	345.137	128.583	29.282	499.479	-	6.717.603	
-	79.829.452	-	-	-	-	-	-	-	78.786.010	-	78.786.010	
67.833.036	1.276.603.095	115.525.646	365.010.327	141.126.085	32.553.079	24.330.917	23.017.984	5.233.646	425.737.417	61.766.478	1.194.301.579	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020		31 Desember 2019										
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										
Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi dan Maluku	Bali dan Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
28.099.229	324.975.153	18.883	-	-	-	-	-	-	169.404.916	24.828.982	194.252.781	
1.356.941	150.928.137	14.684.614	78.357.074	18.784.187	2.825.859	229.084	708.177	-	46.718.245	1.452.683	163.759.924	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13.263.664	66.436.102	701.283	2.525.855	45.328	-	-	3.822	-	49.172.515	9.409.798	49.172.515	
-	18.049.745	2.457.118	9.089.576	7.311.682	856.925	1.077.432	1.086.078	222.234	47.094	-	47.094	
-	2.712	-	-	-	-	-	-	-	3.780	-	3.780	
-	24.872.297	-	-	-	-	-	-	-	19.318.856	-	19.318.856	
155.843	209.111.948	32.369.001	69.372.473	43.920.192	9.450.889	14.016.614	8.925.466	3.647.204	33.633.658	149.006	33.633.658	
24.956.692	455.374.022	64.253.861	203.751.569	68.542.984	19.180.662	8.662.650	12.165.858	1.334.926	75.550.523	25.926.009	75.550.523	
667	3.461.803	1.040.886	1.913.780	2.521.712	238.743	345.137	128.583	29.282	714.562	-	714.562	
-	84.234.751	-	-	-	-	-	-	-	82.275.824	-	82.275.824	
-	128.241.576	-	-	-	-	-	-	-	113.178.507	-	113.178.507	
67.833.036	1.465.688.247	115.525.646	365.010.327	141.126.085	32.553.079	24.330.917	23.017.984	5.233.646	590.018.478	61.766.478	590.018.478	



Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	167.076.820	45.884.107	59.452.487	43.124.570	-	315.537.983
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73.542.136	27.477.382	15.874.605	33.740.818	-	150.634.942
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	48.166.936	9.144.470	4.916.743	3.417.736	-	65.645.884
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12.855.621	324.273	821.875	4.017.138	-	18.018.907
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	89.077	5.307	10.720	33.393	-	138.496
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43.571.372	58.627.913	47.979.976	38.618.756	-	188.798.017
9	Tagihan kepada Korporasi	219.360.044	68.127.474	80.380.655	86.845.044	-	454.713.217
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.476.425	715.802	478.272	615.698	-	3.286.197
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	79.829.452	79.829.452
	Total	566.138.430	210.306.727	209.915.332	210.413.153	79.829.452	1.276.603.095

Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	168.964.254	47.771.541	61.339.920	45.012.004	1.887.434	324.975.153
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73.615.435	27.550.681	15.947.904	33.814.117	-	150.928.137
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	48.324.979	9.302.514	5.074.786	3.575.779	158.044	66.436.102
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12.863.331	331.982	829.585	4.024.847	-	18.049.745
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	2.712	-	2.712
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4.303.934	8.678.489	4.887.247	7.002.628	-	24.872.297
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	48.649.855	63.706.396	53.058.459	43.697.239	-	209.111.948
9	Tagihan kepada Korporasi	219.525.245	68.292.675	80.545.856	87.010.246	-	455.374.022
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.520.326	759.704	522.173	659.600	-	3.461.803
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	84.234.751	84.234.751
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	128.241.576	128.241.576
	Total	577.767.359	226.393.980	222.205.931	224.799.172	214.521.805	1.465.688.247



(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2019					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	≤ 1 tahun (3)	> 1 thn s.d. 3 thn (4)	> 3 thn s.d. 5 thn (5)	> 5 thn (6)	Non-Kontraktual (7)	Total (8)
	25.621.145	26.615.599	44.388.928	37.311.785	53.981.144	187.918.602
	88.082.650	17.498.753	15.786.442	42.206.633	-	163.574.478
	-	-	-	-	-	-
	42.111.991	7.138.060	5.059.115	3.102.418	3.705.766	61.117.350
	12.088.168	492.623	1.215.435	8.304.818	-	22.101.044
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	40.318.067	58.691.674	47.201.279	49.826.825	-	196.037.845
	210.456.190	75.278.789	87.787.787	104.525.882	-	478.048.648
	3.455.287	1.379.981	645.494	1.236.840	-	6.717.603
	-	-	-	-	78.786.010	78.786.010
	422.133.497	187.095.479	202.084.481	246.515.202	136.472.920	1.194.301.579

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2019					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	≤ 1 tahun (3)	> 1 thn s.d. 3 thn (4)	> 3 thn s.d. 5 thn (5)	> 5 thn (6)	Non-Kontraktual (7)	Total (8)
	26.887.981	27.882.435	45.655.764	38.578.621	55.247.980	194.252.781
	88.129.011	17.545.114	15.832.804	42.252.994	-	163.759.924
	-	-	-	-	-	-
	42.260.241	7.286.310	5.207.366	3.250.669	3.854.016	61.858.601
	12.099.941	504.397	1.227.208	8.316.592	-	22.148.137
	-	-	-	3.780	-	3.780
	3.292.103	6.774.371	3.808.914	5.443.468	-	19.318.856
	45.179.731	63.553.339	52.062.944	54.688.489	-	215.484.503
	210.786.289	75.608.887	88.117.885	104.855.981	-	479.369.041
	3.509.058	1.433.751	699.265	1.290.611	-	6.932.685
	-	-	-	-	82.275.824	82.275.824
	46.658.641	19.561.204	14.074.756	19.762.473	13.121.432	113.178.507
	478.802.995	220.149.810	226.686.906	278.443.677	154.499.252	1.358.582.640



Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2020												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	20.038	-	-	-	-	-	7.147	89.815	12.966	-
2	Perikanan	-	0	-	-	-	-	-	586.738	68.302	294	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	12.685.712	-	-	-	-	-	11.210.701	100.354.513	493.807	-
4	Industri Pengolahan	-	19.299.194	-	-	-	-	-	2.873.075	84.400.236	1.233.739	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	14.057.468	-	-	-	-	-	5.924	18.039.885	15.404	-
6	Konstruksi	-	29.913.832	-	-	-	-	-	198.975	21.632.482	7.900	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	3.433	-	-	-	-	-	30.987.919	51.514.243	363.473	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	334.570	-	-	-	-	-	6.002.105	5.835.099	5.711	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	10.724.845	-	-	-	-	-	1.189.157	32.746.293	100.048	-
10	Perantara keuangan	-	14.639.203	-	9.163.220	-	-	-	183.780	10.908.404	1.337	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	9.793.181	-	-	-	-	-	3.762.713	37.938.015	79.241	79.829.452
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	5.987.545	3.322.605	-	-	-	-	-	1.809	18.272	264	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	69.539	175.042	37	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	174.643	2.847.529	4.529	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	47.068	242.305	36	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	7.830	11.442	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	250.000	-	-	-	0	347.287	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	1.710	18.555	-	-
19	Rumah Tangga	-	24.981	-	-	18.018.907	-	138.496	120.011.536	7.081.856	852.169	-
20	Bukan Lapangan Usaha	-	1.410	-	-	-	-	-	10.674.363	2.079.647	114.260	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	309.550.438	35.814.469	-	56.232.664	-	-	-	801.284	78.363.995	982	-
Total		315.537.983	150.634.942	-	65.645.884	18.018.907	-	138.496	188.798.017	454.713.217	3.286.197	79.829.452
31 Desember 2019												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	10.899.221	-	-	-	-	-	7.346.932	61.460.544	31.683	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	137.061	79.537	2.669	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.139.172	-	-	-	-	-	30.352	38.454.263	20.613	-
4	Industri Pengolahan	-	24.901.558	-	-	-	-	-	1.827.439	97.727.252	2.864.736	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	24.225.777	-	-	-	-	-	10.449	15.800.512	49.764	-
6	Konstruksi	-	23.121.001	-	-	-	-	-	183.468	21.968.943	54.868	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	1.305.967	-	-	-	-	-	31.163.556	62.973.618	1.116.152	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	440.193	-	-	-	-	-	4.626.624	5.443.463	74.518	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	8.166.312	-	-	-	-	-	1.101.040	32.979.740	571.563	-
10	Perantara keuangan	-	15.208.484	-	7.055.548	-	-	-	235.221	17.846.289	32.465	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	8.027.325	-	-	-	-	-	2.932.627	39.436.454	143.898	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.004.720	1.664.548	-	-	-	-	-	4.650	27.188	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	53.519	189.327	195	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.785	69.929	-	-	-	-	-	116.399	3.867.328	12.806	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	24.755	362.005	347	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	10.294	8.458	3.506	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	501.177	-	-	-	-	267.668	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	2.936	58.324	3.665	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	22.101.044	-	-	131.802.606	7.465.931	1.467.688	-
20	Bukan Lapangan Usaha	-	3.079	-	-	-	-	-	13.551.054	2.265.869	116.564	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	184.906.098	41.401.911	-	53.560.625	-	-	-	876.864	69.365.932	149.902	78.786.010
Total		187.918.602	163.574.478	-	61.117.350	22.101.044	-	-	196.037.845	478.048.648	6.717.603	78.786.010



Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
31 Desember 2020													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	20.038	-	-	-	-	-	7.147	89.815	12.966	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	0	-	-	-	-	-	586.738	68.302	294	-	-
4	Industri Pengolahan	-	12.685.712	-	-	-	-	-	11.210.701	100.354.513	493.807	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	19.299.194	-	-	-	-	-	2.873.075	84.400.236	1.233.739	-	-
6	Konstruksi	-	14.057.468	-	-	-	-	-	5.924	18.039.885	15.404	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	29.913.832	-	-	-	-	-	198.975	21.632.482	7.900	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	3.433	-	-	-	-	-	30.987.919	51.514.243	363.473	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	334.570	-	-	-	-	-	6.002.105	5.835.099	5.711	-	-
10	Perantara keuangan	-	10.724.845	-	-	-	-	-	1.189.157	32.746.293	100.048	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	14.639.203	-	9.163.217	-	-	-	183.780	10.908.404	1.337	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	9.793.181	-	-	-	-	-	3.762.713	37.938.015	79.241	79.829.452	-
13	Jasa pendidikan	5.987.545	3.322.605	-	-	-	-	-	1.809	18.272	264	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	69.539	175.042	37	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	174.643	2.847.529	4.529	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	47.068	242.305	36	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	7.830	11.442	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	250.000	-	-	-	0	347.287	-	-	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	1.710	18.555	-	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha	-	24.981	-	-	18.018.907	-	138.496	120.011.536	7.081.856	852.169	-	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	318.987.608	36.109.076	-	57.022.885	30.839	2.712	24.733.801	31.789.578	81.104.448	290.847	4.405.299	128.241.576
	Total	324.975.153	150.928.137	-	66.436.102	18.049.745	2.712	24.872.297	209.111.948	455.374.022	3.461.803	84.234.751	128.241.576
31 Desember 2019													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	10.899.221	-	-	-	-	-	7.346.932	61.460.544	31.683	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	137.061	79.537	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.139.172	-	-	-	-	-	30.352	38.454.263	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	24.901.558	-	-	-	-	-	1.827.439	97.727.252	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	24.225.777	-	-	-	-	-	10.449	15.800.512	-	-	-
6	Konstruksi	-	23.121.001	-	-	-	-	-	183.468	21.968.943	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	1.305.967	-	-	-	-	-	31.163.556	62.973.618	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	440.193	-	-	-	-	-	4.626.624	5.443.463	74.518	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	8.166.312	-	-	-	-	-	1.101.040	32.979.740	571.563	-	-
10	Perantara keuangan	-	15.208.484	-	7.055.548	-	-	-	235.221	17.846.289	32.465	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	8.027.325	-	-	-	-	-	2.932.627	39.436.454	143.898	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.004.720	1.664.548	-	-	-	-	-	4.650	27.188	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	53.519	189.327	195	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.785	69.929	-	-	-	-	-	116.399	3.867.328	12.806	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	24.755	362.005	347	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	10.294	8.458	3.506	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	501.177	-	-	-	-	267.668	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	2.936	58.324	3.665	-	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	22.148.137	-	-	131.802.606	7.465.931	1.467.688	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha	-	3.079	-	-	-	-	-	13.551.054	2.265.869	116.564	-	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	191.240.277	41.587.357	-	54.301.877	-	3.780	19.318.856	20.323.522	70.686.326	364.985	82.275.824	113.178.507
	Total	194.252.781	163.759.924	-	61.858.601	22.148.137	3.780	19.318.856	215.484.503	479.369.041	6.932.685	82.275.824	113.178.507



Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Pencadangan

Bank Mandiri menerapkan kebijakan yang senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mitigasi risiko kredit, termasuk dalam menetapkan pencadangan kerugian penurunan nilai aktiva.

Pencadangan per Wilayah - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2020			
		Tagihan Berdasarkan Wilayah			
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	118.391.416	354.045.761	141.107.610	31.852.204
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181
6	Tagihan yang dihapus buku	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289

Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Keterangan	31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	118.391.416	354.045.761	141.107.610	31.852.204
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181
6	Tagihan yang dihapus buku	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020						
Tagihan Berdasarkan Wilayah						
Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
26.557.099	26.791.317	4.804.047	597.949.286	60.935.753	1.362.434.493	
-	-	-	-	-	-	
2.505.828	2.415.085	262.119	18.580.831		96.688.411	
538.135	260.880	39.398	1.686.577	150.195	25.645.709	
480.479	890.874	100.967	824.111	229.814	11.895.316	
955.011	738.876	61.439	4.344.764		28.294.119	
449.288	252.652	34.136	842.097	149.911	22.495.673	
543.276	243.703	94.269	2.483.575		9.650.970	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
26.557.099	26.791.317	4.804.047	789.993.110	60.935.753	1.554.478.317	
-	-	-	-	-	-	
2.505.828	2.415.085	262.119	21.958.894		100.066.474	
538.135	260.880	39.398	4.396.977	150.195	28.356.108	
480.479	890.874	100.967	1.075.744	229.814	12.146.949	
955.011	738.876	61.439	4.414.250		28.363.605	
449.288	252.652	34.136	1.015.499	149.911	22.669.075	
543.276	243.703	94.269	3.143.652		10.311.047	



Pencadangan per Sektor Ekonomi - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	85.296.566	16.638.970	92.265	1.984.701	4.122.824	81.270	141.209
2	Perikanan	652.996	2.990	1.340	14.725	717	1.089	4.718
3	Pertambangan dan Penggalian	45.869.592	611.690	3.308.269	569.069	362.580	45.867	845.502
4	Industri Pengolahan	125.285.981	24.182.515	11.895.890	655.084	10.895.578	8.618.830	501.643
5	Listrik, Gas, dan Air	32.507.815	4.786.018	150.667	197.303	484.666	150.667	1.636
6	Konstruksi	53.439.096	7.057.496	183.253	445.522	1.688.989	1.360.362	846.344
7	Perdagangan besar dan eceran	86.132.334	3.734.793	4.123.839	1.591.469	1.350.049	8.072.871	2.312.664
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.792.357	2.481.366	104.656	561.804	558.097	102.164	101.928
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	48.654.678	6.840.880	1.034.308	439.509	3.304.805	1.030.125	80.196
10	Perantara keuangan	29.786.008	137.693	4.094	253.578	31.593	97.769	129.596
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	53.337.225	8.446.509	491.785	497.426	1.269.710	298.431	273.921
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9.121.213	-	3.045	648	-	-	-
13	Jasa pendidikan	245.270	672	142	3.398	366	105	361
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.213.818	352.400	138.385	36.361	62.029	133.881	40.755
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	285.142	864	135	100.371	13.088	7.855	49.268
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	19.551	546	-	711	309	-	7.048
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	347.287	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	21.412	1.604	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	148.553.981	3.666.476	2.332.951	3.941.372	994.412	2.037.310	3.415.751
20	Bukan Lapangan Usaha	13.308.899	1.784.156	276.245	15.805	2.188	1.993	898.431
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	613.563.273	15.960.773	1.504.439	586.459	3.152.118	455.085	-
	Total	1.362.434.493	96.688.411	25.645.709	11.895.316	28.294.119	22.495.673	9.650.970

Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	85.296.566	16.638.970	92.265	1.984.701	4.122.824	81.270	141.209
2	Perikanan	652.996	2.990	1.340	14.725	717	1.089	4.718
3	Pertambangan dan Penggalian	45.869.592	611.690	3.308.269	569.069	362.580	45.867	845.502
4	Industri Pengolahan	125.285.981	24.182.515	11.895.890	655.084	10.895.578	8.618.830	501.643
5	Listrik, Gas, dan Air	32.507.815	4.786.018	150.667	197.303	484.666	150.667	1.636
6	Konstruksi	53.439.096	7.057.496	183.253	445.522	1.688.989	1.360.362	846.344
7	Perdagangan besar dan eceran	86.132.334	3.734.793	4.123.839	1.591.469	1.350.049	8.072.871	2.312.664
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.792.357	2.481.366	104.656	561.804	558.097	102.164	101.928
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	48.654.678	6.840.880	1.034.308	439.509	3.304.805	1.030.125	80.196
10	Perantara keuangan	29.786.008	137.693	4.094	253.578	31.593	97.769	129.596
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	53.337.225	8.446.509	491.785	497.426	1.269.710	298.431	273.921
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9.121.213	-	3.045	648	-	-	-
13	Jasa pendidikan	245.270	672	142	3.398	366	105	361



(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2020								
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.213.818	352.400	138.385	36.361	62.029	133.881	40.755
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	285.142	864	135	100.371	13.088	7.855	49.268
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	19.551	546		711	309		7.048
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	347.287						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	21.412	1.604					
19	Rumah Tangga	148.553.981	3.666.476	2.332.951	3.941.372	994.412	2.037.310	3.415.751
20	Bukan Lapangan Usaha	13.308.899	1.784.156	276.245	15.805	2.188	1.993	898.431
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	805.607.097	19.338.836	4.214.839	838.092	3.221.604	628.487	660.077
	Total	1.554.478.317	100.066.474	28.356.108	12.146.949	28.363.605	22.669.075	10.311.047

Rincian Mutasi Pencadangan - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020			31 Desember 2019	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	11.039.274	18.516.988	20.690.977	23.932.918	7.633.527
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	275.883	6.496.736	11.202.695	3.256.889	6.306.930
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	275.883	6.496.736	11.202.695	3.256.889	6.306.930
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(31.303)	(53.452)	(9.566.215)	(5.165.140)	(5.676.315)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	25.003	181.729	(286.869)	(166.547)	(560.073)
	Saldo Akhir CKPN	11.308.857	25.142.001	22.040.588	21.858.120	7.704.069



Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020				31 Desember 2019	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Eksposur di Unit Usaha Syariah	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	11.156.620	18.544.387	20.779.963	1.967.351	23.916.438	10.342.973
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	404.422	6.538.823	11.401.614	1.859.333	3.252.431	8.637.780
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	404.422	6.538.823	11.401.614	1.859.333	3.244.662	8.377.777
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	7.769	260.003
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(31.303)	(53.452)	(9.680.719)	(545.573)	(5.410.509)	(7.980.485)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	30.751	181.729	(286.868)	4.024	(166.713)	(572.204)
Saldo Akhir CKPN		11.560.490	25.211.487	22.213.990	3.285.135	21.591.647	10.428.065

Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank Mandiri mengacu pada ketentuan regulator sebagai berikut:

- Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,
- Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, serta
- Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 perihal Perubahan atas Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2019 perihal Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum

Salah satu komponen ATMR untuk Risiko Kredit yaitu terkait *counterparty credit risk* telah dilaporkan mulai posisi bulan Januari 2018 serta hasil perhitungan *Credit Valuation Adjustment risk weighted assets* telah disampaikan mulai posisi bulan Januari 2017 kepada OJK.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank Mandiri menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai Surat Edaran OJK No.37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui OJK. Hasil perhitungan eksposur berdasarkan peringkat eksternal sesuai dengan pendekatan standar seperti terlihat pada tabel berikut.



Business activity of company and subdivisions
Date and progress of activity



Detailed substation of changing business activity of subdivisions



The given analytical report allows to estimate the full a control situation built in all company and in its subdivisions capability to work above to produce more precisely immediate year plans of development of the company and the accuracy of plan execution of essential elements of group.

In a result of investigation of group, it was noted that a total asset value level, income growth of direct sales, major units by transportation, completion rate, production, carry out performance training.



Tagihan Bersih sesuai Skala Peringkat - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

31 Desember 2020							
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih				
		Standard and Poor's	Peringkat Jangka Panjang				
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	1.635.483	11.753.597	19.997.418	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	41.825.294	14.423.714	25.295.528	13.078.533	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.009.231	953.166	182.261	143.128	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	17.659.031	14.214.328	25.270.858	2.093.811	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total	-	60.493.556	31.226.691	62.502.244	35.312.891	

31 Desember 2019							
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih				
		Standard and Poor's	Peringkat Jangka Panjang				
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	296.533	15.138.685	11.203.925	18.397.202	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	50.449.227	8.588.785	34.379.323	5.528.644	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	924.729	886.741	42.098	43.933	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	14.114.270	14.184.491	11.201.486	884.839	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total	-	65.784.759	38.798.702	56.826.832	24.854.618	



(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020									
Tagihan Bersih									
Peringkat Jangka Panjang			Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	282.151.486	315.537.983
-	-	-	-	-	-	-	-	56.011.872	150.634.942
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	30	-	-	-	-	-	63.358.067	65.645.884
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
56.248	-	43.656	-	-	-	-	-	395.375.284	454.713.217
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
56.248	-	43.686	-	-	-	-	-	796.896.710	986.532.026

31 Desember 2019									
Tagihan Bersih									
Peringkat Jangka Panjang			Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	896.263	-	-	-	141.985.994	187.918.602
-	-	-	-	-	-	-	-	64.628.500	163.574.478
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	59.219.849	61.117.350
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	83.702	-	-	-	-	-	437.579.859	478.048.648
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	83.702	-	896.263	-	-	-	703.414.203	890.659.077



Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2020							
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih				
			Peringkat Jangka Panjang				
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
			PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	1.776.899	11.753.597	19.997.418	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	41.825.294	14.423.714	25.295.528	13.078.533	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.536.027	953.166	182.261	212.063	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	17.710.192	14.214.328	25.270.858	2.343.895	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total	-	61.071.513	31.368.107	62.502.244	35.631.910	

31 Desember 2019							
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih				
			Peringkat Jangka Panjang				
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
			PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	435.716	15.138.685	11.203.925	18.397.202	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	50.449.227	8.588.785	34.379.323	5.610.804	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	943.906	1.276.714	84.432	71.533	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	14.174.595	14.184.491	11.201.486	1.175.062	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total	-	66.003.444	39.188.675	56.869.165	25.254.602	



(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020									
Tagihan Bersih									
Peringkat Jangka Panjang			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	(15)	(16)	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	291.447.239	324.975.153	
278.438	-	-	-	-	-	-	56.026.630	150.928.137	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	30	-	-	-	-	63.552.554	66.436.102	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
56.248	-	122.804	-	-	-	-	395.655.696	455.374.022	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
334.686	-	122.835	-	-	-	-	806.682.119	997.713.414	

31 Desember 2019									
Tagihan Bersih									
Peringkat Jangka Panjang			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	(15)	(16)	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	896.263	-	-	148.180.990	194.252.781	
103.285	-	-	-	-	-	-	64.628.500	163.759.924	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	59.482.016	61.858.601	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	239.193	-	-	-	-	438.394.214	479.369.041	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
103.285	-	239.193	-	896.263	-	-	806.682.119	899.240.348	



Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi *derivative*, *repo* dan *reverse repo*. Sesuai kondisi pasar keuangan Indonesia yang belum memiliki banyak instrumen derivatif, Bank Mandiri memiliki eksposur derivatif yang tidak terlalu signifikan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur risiko kredit pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) adalah sebagai berikut.

Transaksi Derivatif - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 3.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Pendekatan Yang digunakan

(dalam jutaan Rupiah)

INDIVIDU		a	b	c	d	e	f
Posisi 31 Desember 2020		<i>Replacement Cost (RC)</i>	<i>Potential Future Exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha Digunakan Untuk Perhitungan <i>Regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	2.578.410	1.831.577	-	1,4	6.173.982	3.451.587
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)	-	-	-	-	-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	54.357.590	150.660
5	VaR untuk SFT	-	-	-	-	-	-
6	Total	-	-	-	-	-	3.602.247

KONSOLIDASI		a	b	c	d	e	f
Posisi 31 Desember 2020		<i>Replacement Cost (RC)</i>	<i>Potential Future Exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha Digunakan Untuk Perhitungan <i>Regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	2.579.614	1.889.557	-	1,4	6.256.839	3.491.964
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)	-	-	-	-	-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	55.451.697	172.285
5	VaR untuk SFT	-	-	-	-	-	-
6	Total	-	-	-	-	-	3.664.249

Tabel 3.2.b Pengungkapan *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment*

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi 31 Desember 2020		a	b
		Tagihan Bersih	ATMR
INDIVIDU			
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA Capital Charge</i>			
1	(i) Komponen VaR (termasuk 3× multiplier)	-	-
2	(ii) Komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× multiplier)	-	-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	6.173.982	1.115.389
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	6.173.982	1.115.389
Posisi 31 Desember 2020		a	b
		Tagihan Bersih	ATMR
KONSOLIDASI			
Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA Capital Charge</i>			
1	(i) Komponen VaR (termasuk 3× multiplier)	-	-
2	(ii) Komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× multiplier)	-	-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	6.256.839	1.128.157
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	6.256.839	1.128.157



Tabel 3.2.c Pengungkapan Tagihan Bersih Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Bobot Risiko

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Posisi Desember 2020

Bobot Risiko	a	b	c	d	
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	
Tagihan Kepada Pemerintah	54.183.383	-	-	-	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank	-	1.143.796	-	-	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi	-	316.059	-	-	
Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	-	-	
Total	54.183.383	1.459.855	-	-	

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Posisi Desember 2020

Bobot Risiko	a	b	c	d	
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	
Tagihan Kepada Pemerintah	55.234.238	-	-	-	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank	-	1.147.304	-	-	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi	-	316.059	-	-	
Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	-	-	
Total	55.234.238	1.463.362	-	-	



(dalam jutaan Rupiah)

	e	f	g	h	i	j	k
	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	-	-	-	-	-	-	54.183.383
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.139.555	-	-	-	4.283.352
	-	-	-	336	-	-	336
	-	-	16.393	-	1.732.050	-	2.064.502
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.155.948	336	1.732.050	-	60.531.572

(dalam jutaan Rupiah)

	e	f	g	h	i	j	k
	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	-	-	-	-	-	-	55.234.238
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.262.157	-	-	-	4.409.460
	-	-	-	336	-	-	336
	-	-	16.393	-	1.732.050	-	2.064.502
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.278.549	336	1.732.050	-	61.708.536



Tabel 3.2.d Pengungkapan Tagihan Bersih Derivatif Kredit

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection Bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-Name Credit Default Swaps</i>	-	-
<i>Index Credit Default Swaps</i>	-	-
<i>Total Return Swaps</i>	-	-
<i>Credit Options</i>	-	-
Derivatif Kredit Lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai Wajar	-	-
Nilai Wajar Positif (Aset)	-	-
Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	-	-

Ket: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Dalam proses kredit, agunan yang diterima dapat berupa objek yang dibiayai dengan kredit (benda bergerak maupun benda tidak bergerak), maupun objek yang tidak dibiayai (*personal guarantee* maupun *corporate guarantee*). Agunan kredit harus memenuhi kriteria antara lain mempunyai nilai ekonomis, *marketable*, *transferable*, serta mempunyai nilai yuridis.

Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci di dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen. Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin, dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan, dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Dalam hal Bank akan menerima penjaminan (*guarantee*), maka Bank akan melakukan evaluasi terhadap kelayakan dan bonafiditas dari penjamin (*guarantor*).

Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa Tanah atau tanah berikuk bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*credit operation unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Dalam perhitungan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar sesuai SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman perhitungan ATMR risiko kredit, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai Teknik MRK, dengan beberapa syarat pengakuan yang harus dipenuhi oleh Bank. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik MRK-Agunan diantaranya adalah uang tunai, giro/tabungan/deposito, emas, Surat Utang Negara (SUN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan lain-lain yang diatur dalam SE OJK tersebut di atas. Sementara agunan berupa *fixed asset*, *inventory*, tanah/bangunan yang dimiliki oleh Bank, tidak diakui dalam pendekatan standar.





Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Mitigasi Risiko Kredit

Berdasarkan pelaporan pendekatan standar, eksposur Bank, dan mitigasi risiko kredit yang digunakan adalah sebagai berikut.

Transaksi Bersih per Bobot Risiko Setelah Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	253.538.728	611.786	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	511.917	53.348.479	-	-	-	-	75.415.184	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	72.966	33.409.623	-	-	-	-	12.420.424	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	617.061	2.293.571	15.108.274	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	138.496	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	908.385	5.115.428	-	-	-	-	-	181.566.509	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	13.884.976	30.791.282	-	-	-	-	24.863.591	-	346.104.671	27.148	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	543	1.944	-	-	-	-	-	-	480.007	2.783.089	-
11	Aset Lainnya	22.031.324	-	-	-	-	-	-	-	57.528.695	269.434	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	290.948.838	123.895.604	2.293.571	15.108.274	-	-	112.837.694	181.566.509	404.113.373	3.079.671	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	133.560	2.900.207	-	-	-	-	18.325.595	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	47.454	44.559	-	-	-	-	15.367.507	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	444.770	-	-	-	-	-	-	762.589	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.813.571	765.470	-	-	-	-	383.445	-	32.998.489	16.073	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.614	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	10.643.441	3.710.236	-	-	-	-	34.076.546	762.589	32.998.489	36.687	-
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	54.183.383	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.143.796	-	-	-	-	3.139.555	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	336	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	316.059	-	-	-	-	16.393	-	1.732.050	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	54.183.383	1.459.855	-	-	-	-	3.155.948	336	1.732.050	-	-



ATMR	Beban Modal	31 Desember 2019												ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
122.357	12.028	178.658.937	292.557	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58.511	5.611	
48.377.288	4.755.487	425.273	56.435.616	-	-	-	-	86.237.720	-	-	-	-	54.405.983	5.217.534	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.892.136	1.267.297	77.276	27.127.175	-	-	-	-	14.992.963	-	-	-	-	12.921.916	1.239.212	
5.984.701	588.296	-	928.576	3.917.538	17.254.929	-	-	-	-	-	-	-	7.204.325	690.895	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
69.248	6.807	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
137.197.967	13.486.560	1.123.055	4.161.042	-	-	-	-	-	189.502.769	-	-	-	142.959.285	13.709.795	
364.735.445	35.853.494	16.102.822	27.863.268	-	-	-	-	11.015.841	-	387.624.207	82.086	-	398.827.911	38.247.597	
4.655.030	457.589	2.849	8.396	-	-	-	-	-	-	836.673	5.862.913	-	9.632.723	923.778	
57.992.562	5.700.669	-	-	-	-	-	-	-	-	53.218.623	315.472	-	54.862.547	5.261.318	
632.026.734	62.128.228	196.390.212	116.816.630	3.917.538	17.254.929	-	-	112.246.524	189.502.769	441.679.503	6.260.472	-	680.873.201	65.295.740	
-	-	8.345.735	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.742.839	957.721	110.403	2.564.715	-	-	-	-	17.786.719	-	-	-	-	9.406.302	902.064	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.692.665	756.189	-	-	-	-	-	-	14.182.336	-	-	-	-	7.091.168	680.043	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
571.942	56.222	542.212	121	-	-	-	-	-	708.158	-	-	-	531.142	50.937	
33.367.415	3.280.017	2.876.288	424.748	-	-	-	-	180.645	-	30.563.585	323	-	30.739.342	2.947.903	
30.921	3.039	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.770	-	10.155	974	
51.405.781	5.053.188	11.874.638	2.989.583	-	-	-	-	32.149.700	708.158	30.563.585	7.094	-	47.778.110	4.581.921	
-	-	621.373	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	14.033	-	-	-	-	7.016	673	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.798.537	176.796	-	2.566.406	-	-	-	-	2.171.194	-	-	-	-	1.598.878	153.332	
252	25	-	-	-	-	-	-	-	488	-	-	-	366	35	
1.803.458	177.280	-	10.691	-	-	-	-	-	-	1.304.143	-	-	1.306.282	125.272	
1.115.389	109.643	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.717.636	463.744	621.373	2.577.097	-	-	-	-	2.185.227	488	1.304.143	-	-	2.912.543	279.313	



Transaksi Bersih per Bobot Risiko Setelah Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	261.925.042	611.786	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	511.917	53.348.479	-	-	-	-	75.526.901	-	181.479	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	72.966	34.534.232	-	-	-	-	11.959.924	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	641.546	2.297.923	15.110.277	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	2.712	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	24.872.297	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	908.385	5.115.428	-	-	-	-	-	202.100.736	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	13.888.461	30.791.282	-	-	-	-	24.643.295	-	346.682.843	106.296	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	543	1.944	-	-	-	-	-	-	480.007	2.958.695	-
11	Aset Lainnya	22.185.504	-	-	-	-	-	-	-	61.775.659	273.589	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	41.778.743	15.560.283	2.853.712	4.437.087	-	-	27.277.720	10.353.680	24.871.441	35.719	-
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		341.271.560	140.604.981	5.151.635	19.547.363	-	-	164.280.136	212.454.416	433.994.141	3.374.299	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	133.560	2.900.207	-	-	-	-	18.325.595	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	47.454	44.559	-	-	-	-	15.367.507	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	444.770	-	-	-	-	-	-	762.589	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.813.571	765.470	-	-	-	-	383.445	-	32.998.489	16.073	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.614	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	3.947	-	-	-	-	-	-	282.101	787.144	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif TRA		10.647.388	3.710.236	-	-	-	-	34.076.546	1.044.690	33.785.633	36.687	-
C *Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	55.234.238	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.585.583	-	-	-	-	3.262.157	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	336	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	10.691	-	-	-	-	16.393	-	1.732.050	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		55.234.238	1.463.362	-	-	-	-	3.278.549	336	1.732.050	-	-



	ATMR	Beban Modal	31 Desember 2017											ATMR	Beban Modal
			Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
			0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
	122.357	12.003	183.401.601	292.557	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58.511	5.617
	48.614.625	4.769.095	425.273	56.435.616	-	-	-	-	86.338.795	-	84.371	-	-	54.540.891	5.235.926
	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	12.886.808	1.264.196	77.276	28.156.464	-	-	-	-	14.605.663	-	-	-	-	12.934.124	1.241.676
	5.991.387	587.755	-	964.478	3.926.755	17.256.905	-	-	-	-	-	-	-	7.214.501	692.592
	2.712	266	-	-	-	-	-	-	-	-	3.780	-	-	3.780	363
	12.436.148	1.219.986	-	-	-	-	-	-	19.318.856	-	-	-	-	9.659.428	927.305
	152.598.637	14.969.926	1.130.481	4.161.042	-	-	-	-	208.942.001	-	-	-	-	157.538.709	15.123.716
	365.322.192	35.838.107	16.105.650	27.934.284	-	-	-	-	11.015.841	-	388.599.559	237.578	-	400.050.704	38.404.868
	4.918.438	482.499	2.849	8.396	-	-	-	-	-	-	839.545	6.075.125	-	9.953.911	955.575
	62.247.300	6.106.460	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58.221.331	5.589.248
	51.707.604	5.072.516	33.949.293	13.354.408	3.025.961	3.956.466	-	-	21.675.974	9.818.557	22.460.823	-	-	47.717.973	4.580.925
	716.848.210	70.322.809	235.092.423	131.307.244	6.952.715	21.213.371	-	-	152.955.130	218.760.558	411.988.077	6.312.703	-	757.893.863	72.757.811
	-	-	8.345.735	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9.742.839	955.772	110.403	2.564.715	-	-	-	-	17.786.719	-	-	-	-	9.406.302	903.005
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7.692.665	754.650	-	-	-	-	-	-	14.182.336	-	-	-	-	7.091.168	680.752
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	571.942	56.108	542.212	121	-	-	-	-	708.158	-	-	-	-	531.142	50.990
	33.367.415	3.273.343	2.876.288	424.748	-	-	-	-	180.645	-	30.563.585	323	-	30.739.342	2.950.977
	30.921	3.033	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.770	-	10.155	975
	998.720	97.974	2.471	-	-	-	-	-	-	251.575	847.907	-	-	1.036.588	99.512
	52.404.501	5.140.882	11.877.110	2.989.583	-	-	-	-	32.149.700	959.732	31.411.492	7.094	-	48.814.698	4.686.211
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	2.212.888	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	14.033	-	-	-	-	7.016	674
	1.860.539	182.519	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	252	25	-	2.585.583	-	-	-	-	2.251.279	-	-	-	-	1.642.756	157.705
	1.803.458	176.919	-	-	-	-	-	-	-	488	-	-	-	366	35
	1.128.157	110.672	-	10.691	-	-	-	-	-	-	1.419.849	-	-	1.421.987	136.511
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.792.406	470.135	2.212.888	3.733.617	-	-	-	-	2.265.312	488	1.419.849	-	-	3.072.126	294.924



Transaksi Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	254.150.514	-	-	-	-	254.150.514
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.275.580	511.917	-	-	-	128.763.663
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	45.903.013	72.966	-	-	-	45.830.047
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.018.907	-	-	-	-	18.018.907
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	138.496	-	-	-	-	138.496
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	187.590.322	-	908.385	5.115.428	-	181.566.509
9	Tagihan kepada Korporasi	415.671.668	13.884.976	-	-	-	401.786.692
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.265.583	543	-	1.944	-	3.263.096
11	Aset Lainnya	79.829.452	-	-	-	-	79.829.452
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		1.133.843.535	14.470.402	908.385	5.117.372	-	1.113.347.375
B Eksposur Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	1.429	-	-	-	7.202.657
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	133.560	-	-	-	21.225.802
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15.459.520	47.454	-	-	-	15.412.066
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	-	444.770	-	-	762.589
9	Tagihan kepada Korporasi	36.977.047	2.813.571	-	-	-	34.163.477
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	20.614	-	-	-	-	20.614
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		82.227.989	2.996.014	444.770	-	-	78.787.204
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	54.183.383	-	-	-	-	54.183.383
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.982.032	-	-	-	-	3.982.032
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	301.655	-	-	-	-	301.655
6	Tagihan kepada Korporasi	2.064.502	-	-	-	-	2.064.502
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		60.531.572	-	-	-	-	60.531.572
Total (A+B+C)		1.276.603.095	17.466.416	1.353.155	5.117.372	-	5.117.372

Catatan:

Sesuai dengan SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 perihal "Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar", yang termasuk dalam mitigasi risiko kredit adalah agunan (*eligible financial collateral*), garansi, penjaminan atau asuransi kredit. Diluar agunan *eligible financial collateral* tersebut, Bank Mandiri memiliki agunan berupa *fixed asset*, piutang dagang, persediaan, dan agunan lainnya. "



(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]	
178.951.494	-	-	-	-	178.951.494	
143.098.608	425.273	-	-	-	142.673.336	
-	-	-	-	-	-	
42.197.414	77.276	-	-	-	42.120.138	
22.101.044	-	-	-	-	22.101.044	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
194.786.866	1.123.055	-	4.161.042	-	189.502.769	
442.688.224	16.102.822	-	-	-	426.585.402	
6.710.832	2.849	-	8.396	-	6.699.587	
78.786.010	-	-	-	-	78.786.010	
1.109.320.493	17.731.275	-	4.169.438	-	1.087.419.780	
8.345.735	3.656	-	-	-	8.342.079	
20.461.837	110.403	-	-	-	20.351.433	
-	-	-	-	-	-	
14.182.336	-	-	-	-	14.182.336	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1.250.491	542.212	-	121	-	708.158	
34.045.589	2.876.288	-	-	-	31.169.301	
6.770	-	-	-	-	6.770	
78.292.757	3.532.560	-	121	-	74.760.076	
621.373	-	-	-	-	621.373	
14.033	-	-	-	-	14.033	
-	-	-	-	-	-	
4.737.600	-	-	-	-	4.737.600	
488	-	-	-	-	488	
1.314.835	-	-	-	-	1.314.835	
6.688.329	-	-	-	-	6.688.329	
1.194.301.579	21.263.835	-	4.169.559	-	1.168.868.185	



Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	262.536.828	-	-	-	-	262.536.828
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.568.776	511.917	-	-	-	129.056.859
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	46.567.122	72.966	-	-	-	46.494.155
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.049.745	-	-	-	-	18.049.745
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.712	-	-	-	-	2.712
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	24.872.297	-	-	-	-	24.872.297
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	208.124.549	-	908.385	5.115.428	-	202.100.736
9	Tagihan kepada Korporasi	416.112.177	13.888.461	-	-	-	402.223.716
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.441.189	543	1.944	-	-	3.438.702
11	Aset Lainnya	84.234.751	-	-	-	-	84.234.751
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	127.168.384	6.206.221	-	-	-	120.962.163
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	1.320.678.531	20.680.107	910.329	5.115.428	-	1.293.972.666
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	1.429	-	-	-	7.202.657
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	133.560	-	-	-	21.225.802
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15.459.520	47.454	-	-	-	15.412.066
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	-	444.770	-	-	762.589
9	Tagihan kepada Korporasi	36.977.047	2.813.571	-	-	-	34.163.477
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	20.614	-	-	-	-	20.614
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1.073.192	3.947	-	-	-	1.069.245
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	83.301.181	2.996.014	444.770	-	-	-
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	55.234.238	-	-	-	-	55.234.238
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.409.460	-	-	-	-	4.409.460
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	336	-	-	-	-	336
6	Tagihan kepada Korporasi	2.064.502	-	-	-	-	2.064.502
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	61.708.536	-	-	-	-	61.708.536
	Total (A+B+C)	1.465.688.247	23.676.122	1.355.099	5.115.428	-	1.355.681.202

Catatan:

Sesuai dengan SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 perihal "Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar", yang termasuk dalam mitigasi risiko kredit adalah agunan (*eligible financial collateral*), garansi, penjaminan atau asuransi kredit. Diluar agunan *eligible financial collateral* tersebut, Bank Mandiri memiliki agunan berupa *fixed asset*, piutang dagang, persediaan, dan agunan lainnya.



(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]	
183.694.158	-	-	-	-	183.694.158	
143.284.054	425.273	-	-	-	142.858.781	
-	-	-	-	-	-	
42.839.403	77.276	-	-	-	42.762.127	
22.148.137	-	-	-	-	22.148.137	
3.780	-	-	-	-	3.780	
19.318.856	-	-	-	-	19.318.856	
214.233.524	1.130.481	-	4.161.042	-	208.942.001	
443.892.913	16.105.650	-	-	-	427.787.262	
6.925.915	2.849	-	8.396	-	6.914.669	
82.275.824	-	-	-	-	82.275.824	
112.076.553	4.827.919	-	-	-	107.248.634	
1.270.693.118	22.569.448	-	4.169.438	-	1.243.954.231	
8.345.735	3.656	-	-	-	8.342.079	
20.461.837	110.403	-	-	-	20.351.433	
-	-	-	-	-	-	
14.182.336	-	-	-	-	14.182.336	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1.250.491	542.212	-	121	-	708.158	
34.045.589	2.876.288	-	-	-	31.169.301	
6.770	-	-	-	-	6.770	
1.101.953	2.471	-	-	-	1.099.482	
79.394.710	3.535.031	-	121	-	75.859.558	
2.212.888	-	-	-	-	2.212.888	
14.033	-	-	-	-	14.033	
-	-	-	-	-	-	
4.836.862	-	-	-	-	4.836.862	
488	-	-	-	-	488	
1.430.540	-	-	-	-	1.430.540	
-	-	-	-	-	-	
8.494.812	-	-	-	-	8.494.812	
1.358.582.640	26.104.479	-	4.169.559	-	1.328.308.601	



Sekuritisasi Aset

Tabel 5.1.a. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Posisi 31 Desember 2020								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit perumahan	24.723	-	24.723	-	-	-	161.581	-	161.581
3 Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	161.854	-	161.854
8 Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Posisi 31 Desember 2020								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit perumahan	24.723	-	24.723	-	-	-	172.105	-	172.105
3 Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	161.854	-	161.854
8 Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Tabel 5.1.b. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Pada Trading Book

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Ket: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book



Tabel 5.2.a. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book Ketika Bank Sebagai Originator atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannya

INDIVIDU	a	b	c	d	e
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko
1 Total eksposur	-	-	-	-	-
2 Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-
3 Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-
4 Ritel	-	-	-	24.723	-
5 Non-ritel	-	-	-	-	-
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
7 Senior	-	-	-	-	-
8 Non-senior	-	-	-	-	-
9 Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-
10 Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-
11 Ritel	-	-	-	-	-
12 Non-ritel	-	-	-	-	-
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
14 Senior	-	-	-	-	-
15 Non-senior	-	-	-	-	-

KONSOLIDASI	a	b	c	d	e
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko
1 Total eksposur	-	-	-	-	-
2 Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-
3 Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-
4 Ritel	-	-	-	24.723	-
5 Non-ritel	-	-	-	-	-
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
7 Senior	-	-	-	-	-
8 Non-senior	-	-	-	-	-
9 Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-
10 Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-
11 Ritel	-	-	-	-	-
12 Non-ritel	-	-	-	-	-
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
14 Senior	-	-	-	-	-
15 Non-senior	-	-	-	-	-



(dalam jutaan rupiah)

	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	24.723	-	-	-	294.925	-	-	-	6.665	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	24.723	-	-	-	294.925	-	-	-	6.665	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Tabel 5.2.b. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book Ketika Bank Investor

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Permodalannya - Bank sebagai Investor

INDIVIDU		a	b	c	d	e	f	g	
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko			
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
4	Ritel	161.581	-	-	-	-	-	161.581	
5	Non-ritel	161.854	-	-	-	-	-	161.854	
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
11	Ritel	-	-	-	-	-	-	-	
12	Non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	

KONSOLIDASI		a	b	c	d	e	f	g	
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko			
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
4	Ritel	172.105	-	-	-	-	-	172.105	
5	Non-ritel	161.854	-	-	-	-	-	161.854	
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
11	Ritel	-	-	-	-	-	-	-	
12	Non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	



(dalam jutaan rupiah)

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)		ATMR (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)				Capital charge after cap			
	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	27.572	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	25.478	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)		ATMR (berdasarkan <i>regulatory approach</i>)				Capital charge after cap			
	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	172.105	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	25.478	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Berdasarkan kategori eksposur sesuai pendekatan standar, Bank Mandiri memiliki eksposur sebagai berikut.

Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	254.150.514	122.357	
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	252.437.464	-	
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.713.050	122.357	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.275.580	48.633.246	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank	45.903.013	12.928.619	
a.	Tagihan Jangka Pendek	31.553.101	6.310.620	
b.	Tagihan Jangka Panjang	14.349.912	6.617.999	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.018.907	5.984.701	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	138.496	69.248	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	187.590.322	140.692.742	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	415.671.668	378.617.921	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.265.583	4.658.372	
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	480.007	480.007	
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.785.577	4.178.365	
11.	Aset Lainnya	79.829.452	57.932.846	
a.	Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	22.031.324	-	
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	30.614	-	
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	30.614	-	
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	
c.	Aset tetap dan inventaris neto	44.264.446	-	
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	238.820	-	
e.	Antar kantor neto	3.751	-	
f.	Lainnya	13.260.498	-	
TOTAL		1.133.843.535	649.640.052	



(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	122.357	178.951.494	58.511	58.511
	-	177.463.151	-	-
	122.357	1.488.344	58.511	58.511
	48.377.288	143.098.608	54.607.324	54.405.983
	-	-	-	-
	12.892.136	42.197.414	12.960.555	12.921.916
	6.310.620	25.315.706	5.063.141	5.063.141
	6.581.516	16.881.709	7.897.413	7.858.775
	5.984.701	22.101.044	7.204.325	7.204.325
	-	-	-	-
	69.248	-	-	-
	137.197.967	194.786.866	146.090.149	142.959.285
	364.735.445	442.688.224	414.928.232	398.827.911
	4.655.030	6.710.832	9.647.912	9.632.723
	480.007	836.673	836.673	836.673
	4.175.023	5.874.159	8.811.239	8.796.050
	57.932.846	78.786.010	53.534.095	53.534.095
	-	25.357.073	-	-
	45.920	33.397	-	50.095
	45.920	33.397	-	50.095
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	44.264.446	42.711.171	-	42.711.171
	358.230	176.918	-	265.377
	3.751	182.664	-	182.664
	13.260.498	10.324.787	-	10.324.787
	631.967.018	1.109.320.493	699.031.104	679.544.750



Tabel 6.2.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	262.536.828	122.357	
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	260.682.362	-	
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.854.467	122.357	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	129.568.776	48.870.583	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank	46.567.122	12.923.291	
a.	Tagihan Jangka Pendek	32.677.710	6.535.542	
b.	Tagihan Jangka Panjang	13.889.412	6.387.749	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18.049.745	5.991.387	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2.712	2.712	
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	24.872.297	12.436.148	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	208.124.549	156.093.412	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	416.112.177	379.208.153	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.441.189	4.921.780	
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	480.007	480.007	
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.961.182	4.441.773	
11.	Aset Lainnya	84.234.751	62.186.042	
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin	22.185.504	-	
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	30.614	-	
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	30.614	-	
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	
c.	Aset tetap dan inventaris neto	45.082.879	-	
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	242.975	-	
e.	Antar kantor neto	3.751	-	
f.	Lainnya	16.689.029	-	
TOTAL		1.193.510.147	682.755.866	



(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	122.357	183.694.158	58.511	58.511
	-	182.066.632	-	-
	122.357	1.627.527	58.511	58.511
	48.614.625	143.284.054	54.742.232	54.540.891
	-	-	-	-
	12.886.808	42.839.403	12.972.762	12.934.124
	6.535.542	26.344.994	5.268.999	5.268.999
	6.351.266	16.494.409	7.703.763	7.665.125
	5.991.387	22.148.137	7.214.501	7.214.501
	2.712	3.780	3.780	3.780
	12.436.148	19.318.856	9.659.428	9.659.428
	152.598.637	214.233.524	160.675.143	157.538.709
	365.322.192	443.892.913	416.153.854	400.050.704
	4.918.438	6.925.915	9.969.100	9.953.911
	480.007	839.545	839.545	839.545
	4.438.432	6.086.370	9.129.556	9.114.366
	62.186.042	82.275.824	56.876.974	56.876.974
	-	25.506.468	-	-
	45.920	33.397	-	50.095
	45.920	33.397	-	50.095
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	45.082.879	43.688.039	-	43.688.039
	364.463	181.838	-	272.757
	3.751	182.664	-	182.664
	16.689.029	12.683.419	-	12.683.419
	665.079.347	1.158.616.564	728.326.285	708.831.533



Eksposur Tagihan Komitmen/Kontinjensi - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif – Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	-	
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	7.204.086	-	
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	9.809.522	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	15.459.520	7.716.403	
a.	Tagihan Jangka Pendek	30.717	6.143	
b.	Tagihan Jangka Panjang	15.428.803	7.710.260	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	--	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	905.519	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	36.977.047	36.179.549	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	20.614	30.921	
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	20.614	30.921	
TOTAL		82.227.989	54.641.915	

Tabel 6.2.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif – Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	0	
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	7.204.086	-	
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	21.359.362	9.809.522	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	15.459.520	7.716.403	
a.	Tagihan Jangka Pendek	30.717	6.143	
b.	Tagihan Jangka Panjang	15.428.803	7.710.260	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.207.359	905.519	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	36.977.047	36.179.549	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	20.614	30.921	
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	20.614	30.921	
TOTAL		82.227.989	54.641.915	



(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	8.345.735	-	-
	-	8.345.735	-	-
	-	-	-	-
	9.742.839	20.461.837	9.461.495	9.406.302
	-	-	-	-
	7.692.665	14.182.336	7.091.168	7.091.168
	6.131	-	-	-
	7.686.535	14.182.336	7.091.168	7.091.168
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	571.942	1.250.491	937.868	531.142
	33.367.415	34.045.589	33.616.232	30.739.342
	30.921	6.770	10.155	10.155
	-	-	-	-
	30.921	6.770	10.155	10.155
	51.405.781	78.292.757	51.116.918	47.778.110

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	0	8.345.735	-	-
	-	8.345.735	-	-
	-	-	-	-
	9.742.839	20.461.837	9.461.495	9.406.302
	-	-	-	-
	7.692.665	14.182.336	7.091.168	7.091.168
	6.131	-	-	-
	7.686.535	14.182.336	7.091.168	7.091.168
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	571.942	1.250.491	937.868	531.142
	33.367.415	34.045.589	33.616.232	30.739.342
	30.921	6.770	10.155	10.155
	-	-	-	-
	30.921	6.770	10.155	10.155
	51.405.781	78.292.757	51.116.918	47.778.110



Eksposur Counterparty Credit Risk - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	54.056.271	-	
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	54.056.271	-	
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	301.319	150.660	
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	
b.	Tagihan Jangka Panjang	301.319	150.660	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	
TOTAL		54.357.590	150.660	

Tabel 6.2.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan – Konsolidasi dengan Entitas Anak (Counterparty Credit Risk)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	55.107.126	-	
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	55.107.126	-	
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	344.571	172.285	
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	
b.	Tagihan Jangka Panjang	344.571	172.285	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	
TOTAL		55.451.697	172.285	



(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	92.424	-	-
	-	92.424	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	150.660	929.808	285.989	285.989
	-	596.384	119.277	119.277
	150.660	333.424	166.712	166.712
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1.115.389	-	-	1.246.362
	1.266.049	1.022.232	285.989	1.532.351

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	1.683.939	-	-
	-	1.683.939	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	172.285	967.560	304.865	304.865
	-	596.384	119.277	119.277
	172.285	371.176	185.588	185.588
	-	-	-	-
	-	115.705	115.705	115.705
	1.128.157	-	-	1.260.113
	1.300.442	2.767.205	420.570	1.680.683



Eksposur *Settlement Risk* - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*) - Bank Secara Individual

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	
TOTAL		-	-	

Tabel 6.2.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*) -Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	
TOTAL		-	-	

Eksposur Sekuritisasi - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 6.1.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)	-	53.051	-	75.349
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)	-	6.665	-	6.740
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	59.716	-	82.089



(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-

Tabel 6.2.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)	-	54.593	-	77.504
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)	-	6.665	-	6.740
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	61.258	-	84.244



Eksposur Derivatif - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 6.1.6 Pengungkapan Eksposur Derivatif - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	127.112	-	
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	127.112	-	
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	3.982.032	-	
	a. Tagihan Jangka Pendek	1.143.796	-	
	b. Tagihan Jangka Panjang	2.838.236	-	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	336	-	
6.	Tagihan Kepada Korporasi	2.064.502	-	
TOTAL		6.173.982	-	

Tabel 6.2.6 Pengungkapan Eksposur Derivatif - Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	127.112	-	
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	127.112	-	
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	4.064.890	-	
	a. Tagihan Jangka Pendek	1.143.796	-	
	b. Tagihan Jangka Panjang	2.921.093	-	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	336	-	
6.	Tagihan Kepada Korporasi	2.064.502	-	
TOTAL		6.256.839	-	



(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	528.949	-	-
	-	528.949	-	-
	-		-	-
	-	14.033	-	-
	-		-	-
	1.647.877	3.807.791	-	1.312.889
	228.759	1.970.021	-	394.004
	1.419.118	1.837.770	-	918.885
	252	488	-	366
	1.803.458	1.314.835	-	1.306.282
	3.451.587	5.666.096	-	2.626.554

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019		
	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	528.949	-	-
	-	528.949	-	-
	-		-	-
	-	14.033	-	7.016
	-		-	-
	1.688.254	3.869.303	-	1.337.892
	228.759	1.970.021	-	394.004
	1.459.494	1.899.281	-	943.887
	252	488	-	366
	1.803.458	1.314.835	-	1.306.282
	3.491.964	5.727.607	-	2.651.556



Eksposur di Unit Usaha Syariah - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Entitas Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
Total Eksposur	-	52.706.324	-	48.760.449

Tabel 6.1.8 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit – Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	688.150.152	731.563.854
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	688.150.152	731.563.854
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Tabel 6.2.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	774.045.118	809.780.687
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	774.045.118	809.780.687
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Risiko Pasar

Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas modal Bank agar Bank lebih mampu menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi, maka secara berkala dilakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Entitas Anak dilaporkan secara triwulanan.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	600.729	7.509.111	210.240	2.628.003	144.274	1.803.422	161.028	2.012.851
	a. Risiko Spesifik	594.060	7.425.749	20.873	260.909	2.783	34.786	12.688	158.598
	b. Risiko Umum	6.669	83.362	189.368	2.367.094	141.491	1.768.636	148.340	1.854.253



(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Risiko Nilai Tukar	179.450	2.243.131	67.866	848.326	254.087	3.176.084	271.363	3.392.031
3	Risiko Ekuitas*)	-	-	799	9.993	-	-	1.220	15.249
4	Risiko Komoditas*)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	847.565	10.594.562	594.060	7.425.749	1.845.622	23.070.273	1.845.622	23.070.273
	Total	1.627.744	20.346.804	872.966	10.912.071	2.243.982	28.049.779	2.279.232	28.490.405

*) Risiko ini hanya diperhitungkan apabila terdapat Entitas Anak yang memiliki eksposur ekuitas dan/atau komoditas

Untuk kepentingan internal, Bank Mandiri juga telah melakukan perhitungan dengan Metode Internal. Perhitungan KPMM dengan metode internal dilakukan dengan perhitungan *Value at Risk* (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Untuk mendapatkan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode *Historical Simulation*.

Realisasi *Value at Risk* Bank Mandiri pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 7.2 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (*Value at Risk*/VaR) - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		"VaR Rata-Rata"	"VaR Maksimum"	"VaR Minimum"	"VaR Akhir Periode"	"VaR Rata-Rata"	"VaR Maksimum"	"VaR Minimum"	"VaR Akhir Periode"
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	13.136	45.998	1.055	31.106	21.426	35.131	7.100	14.256
2	Risiko Nilai Tukar	35.792	161.793	904	19.608	10.846	35.831	1.845	23.528
3	Risiko Option	6.670	13.705	1.320	6.076	2.990	5.666	603	2.452
	Total	44.584	158.422	6.428	44.404	36.457	66.154	12.480	12.480

Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Sesuai SEOJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang "Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum", Bank menggunakan 2 (dua) metode dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB sebagai berikut:

- Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang selanjutnya disingkat EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang selanjutnya disingkat NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.



Berdasarkan hasil simulasi *sensitivity analysis* per akhir tahun 2020, dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas dan pendapatan bunga bersih sebagai berikut:

Tabel 7.3 a Pengungkapan Eksposure *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	ΔEVE		ΔNII	
	2020	2019	2020	2019
<i>Parallel up</i>	10.284.163	8.299.949	3.088.364	3.267.543
<i>Parallel down</i>	(12.136.801)	(9.501.949)	(5.328.191)	(3.625.313)
<i>Steeper</i>	4.430.064	3.004.717	-	-
<i>Flattener</i>	(1.295.172)	(412.105)	-	-
<i>Short rate up</i>	3.311.803	3.025.040	-	-
<i>Short rate down</i>	(4.160.903)	(3.944.793)	-	-
Nilai Maksimum Negatif (<i>absolut</i>)	12.136.801	9.501.949	5.328.191	3.625.313
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	155.646.179	179.161.161	54.441.286	51.328.426
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	7,80%	5,30%	9,79%	7,06%

Tabel 7.3 b Pengungkapan Eksposure *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	ΔEVE		ΔNII	
	2020	2019	2020	2019
<i>Parallel up</i>	5.956.078	3.985.147	2.056.865	2.760.651
<i>Parallel down</i>	(6.973.128)	(4.345.886)	(5.251.297)	(3.541.208)
<i>Steeper</i>	3.701.632	1.926.165	-	-
<i>Flattener</i>	(914.319)	(280.488)	-	-
<i>Short rate up</i>	1.814.533	1.115.085	-	-
<i>Short rate down</i>	(2.657.812)	(1.941.508)	-	-
Nilai Maksimum Negatif (<i>absolut</i>)	6.973.128	4.345.886	5.251.297	3.541.208
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	172.584.551	194.621.334	62.990.103	63.556.000
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	4,04%	2,23%	8,34%	5,57%

Selain pengungkapan eksposur IRRBB, juga dilakukan pengungkapan risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar timbul karena pergerakan nilai tukar pasar yang berlawanan dengan posisi valuta asing Bank Mandiri. Risiko nilai tukar berasal dari aset dan liabilitas neraca Bank dalam valuta asing, transaksi valuta asing dengan nasabah dan *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing, maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank Mandiri mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai dengan limit internal dan regulasi. Per akhir Desember 2020, PDN keseluruhan absolut sebesar 0,98% dari modal.

Tabel 7.4 Pengungkapan Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Analisa Kualitatif IRRBB

Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Risiko suku bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan *liabilities* atau strategi *hedging*.



Analisa Kualitatif IRRBB

Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.

Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) yang disetujui oleh Dewan Direksi.

Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (Δ EVE) ditetapkan tergantung posisi duration (rata-rata *repricing maturity*) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2020, Δ EVE Bank Mandiri Individu sebesar 7,80% masih jauh di bawah limit regulator yakni 15%. Dengan kondisi tersebut, Bank menerapkan strategi mempertahankan profil *assets duration* dan *liabilities duration* sesuai realisasi.

Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:

- Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi *Banking Book* dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.
- Perhitungan Δ EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*.

Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario suku *shock* suku bunga sebagai berikut:

Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		<i>Economic Value</i>	<i>Earnings</i>
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah.	√	√
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>).	√	-
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun.	√	-
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat.	√	-
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun.	√	-

Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System (IMS)* – apabila ada.

Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System (IMS)* Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

Penjelasan mengenai bagaimana bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.

Bank melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan *risk appetite*, strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode *hedge accounting* dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.

Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.

Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII:

- Perhitungan Δ EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan Δ NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas.
- Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan NMD, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap Δ EVE dan Δ NII dengan menggunakan model *early prepayment* (untuk kredit konsumen), *early redemption* (untuk deposito berjangka), dan analisa *behavior* untuk *slotting* NMD berdasarkan. Model tersebut akan mempengaruhi profil *repricing time* instrumen tersebut di dalam *repricing gap*.

Analisis Kuantitatif

Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD.

- ✓ Rata-rata *Repricing Maturity* untuk IDR adalah 2,32 tahun
- ✓ Rata-rata *Repricing Maturity* untuk USD adalah 2,18 tahun

Repricing maturity terpanjang yang diterapkan untuk NMD.

- ✓ *Repricing maturity* terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.



Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada profitabilitas dan modal Bank. Bank Mandiri melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dihadapi Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain *primary reserve ratio* (rasio GWM dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Adapun pengungkapan eksposure risiko likuiditas disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio*

No	Komponen	Individual			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	-	59 hari	-	63 hari
High Quality Liquid Asset (Hqla)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)	-	291.821.679	-	284.155.456
Arus Kas Keluar (<i>Cash Outflows</i>)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	384.952.208	28.035.765	369.966.323	26.994.542
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	209.189.120	10.459.456	200.041.815	10.002.091
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	175.763.088	17.576.309	169.924.508	16.992.451
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	368.624.085	124.079.926	360.626.747	127.070.311
	a. Simpanan operasional	188.297.048	43.015.211	167.714.358	38.116.772
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	180.327.038	81.064.715	192.912.389	88.953.539
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-



(dalam %)

Konsolidasian				
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	-	59 hari	-	63 hari
	-	334.932.463	-	325.761.719
	460.627.215	34.749.466	442.741.382	33.489.845
	226.265.117	11.313.256	215.685.867	10.784.293
	234.362.098	23.436.210	227.055.516	22.705.552
	412.658.469	141.280.800	402.842.722	142.719.481
	196.096.778	44.776.761	174.314.999	39.593.969
	216.561.691	96.504.039	228.527.723	103.125.512
	-	-	-	-



No	Komponen	Individual			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	243.448
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	284.649.781	75.068.284	276.857.628	72.525.668
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	66.864.247	66.864.247	64.665.815	64.665.815
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	27.711.835	2.832.998	26.250.228	2.626.563
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	190.073.699	5.371.039	185.941.585	5.233.290
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7.	Total Arus Kas Keluar (Cash Outflows)		227.183.975		226.833.969
Arus Kas Masuk (Cash Inflows)					
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	308.660	-	595.457	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	49.290.093	25.649.983	48.511.562	25.668.430



(dalam %)

	Konsolidasian			
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	-	232.525	-	437.966
	292.627.428	81.047.416	283.341.386	77.342.408
	66.864.247	66.864.247	64.665.815	64.665.815
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	28.354.468	2.897.129	26.989.749	2.700.329
	-	-	-	-
	191.538.494	5.415.821	186.973.815	5.264.257
	5.870.219	5.870.219	4.712.007	4.712.007
		257.310.207		253.989.700
	481.850	86.595	683.926	50.382
	53.882.790	28.617.815	52.723.291	28.337.297



No	Komponen	Individual			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
10.	Arus kas masuk lainnya	67.378.794	67.378.794	64.711.819	64.711.819
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	116.977.548	93.028.777	113.818.838	90.380.249
TOTAL ADJUSTED VALUE ¹					
12.	TOTAL HQLA	-	291.821.679	-	284.155.456
13.	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>Net Cash Outflows</i>)	-	134.155.199	-	136.453.720
14.	LCR (%)	-	217,53%	-	208,24%

Keterangan : 1) *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.



(dalam %)

	Konsolidasian			
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	67.527.145	67.452.970	64.874.453	64.793.136
	121.891.784	96.157.379	118.281.670	93.180.815
	-	334.932.463	-	325.761.719
	-	161.152.828	-	160.808.885
	-	207,84%	-	202,58%



Analisis secara Individu dan Konsolidasi

Kondisi likuiditas Bank Mandiri:

1. LCR *Bank Only* Triwulan IV 2020 sebesar 217,53% naik sebesar 9,29% dibandingkan posisi Triwulan III 2020 yakni 208,24%. Beberapa faktor peningkatan LCR tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp7,67 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan Surat Berharga Pemerintah sebesar Rp10,74 triliun sementara kas dan penempatan BI turun berturut-turut sebesar Rp1,30 triliun dan Rp1,07 triliun.
 - b. Peningkatan *cash outflow* sebesar Rp0,35 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash outflow* transaksi derivatif sebesar Rp2,20 triliun dan simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan kecil sebesar Rp1,04 triliun sementara simpanan nasabah korporasi perorangan turun sebesar Rp2,99 triliun.
 - c. Peningkatan *cash inflow* sebesar Rp2,65 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash inflow* transaksi derivatif sebesar Rp2,67 triliun.
2. LCR Konsolidasi Triwulan IV 2020 sebesar 207,84% naik sebesar 5,26% dibandingkan posisi Triwulan III 2020 yakni 202,58%. Beberapa faktor peningkatan LCR tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp9,17 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan Surat Berharga Pemerintah sebesar Rp10,38 triliun dan penempatan pada BI sebesar Rp0,93 triliun sementara kas turun sebesar Rp1,14 triliun.
 - b. Peningkatan *cash outflow* sebesar Rp3,32 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash outflow* transaksi derivatif sebesar Rp2,20 triliun dan simpanan nasabah perorangan, dan usaha mikro dan kecil sebesar Rp1,26 triliun, sementara *cash outflow* simpanan nasabah korporasi turun sebesar Rp1,45 triliun.
 - c. Peningkatan *cash inflow* sebesar Rp2,98 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan *cash inflow* transaksi derivatif sebesar Rp2,67 triliun dan *cash inflow* kredit korporasi, perorangan, dan usaha mikro dan kecil naik sebesar Rp0,28 triliun.
3. HQLA Bank Mandiri Group per Triwulan IV 2020 sebesar Rp334,93 triliun didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia (46,92%), dan penempatan pada Bank Indonesia (45,49%).
4. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik *funding* maupun *lending*. Dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan stabil, Bank Mandiri terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah perorangan dan usaha mikro dan kecil.

Tabel Pengungkapan Nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Bank Secara Individu

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	172.411.664	-	-	8.605.825	181.017.489	
2 Modal sesuai POJK KPMM	172.411.664	-	-	8.605.825	181.017.489	
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	315.125.841	146.906.072	2.382.101	510.566	429.357.718	
5 Simpanan dan pendanaan stabil	212.733.771	4.725.644	31.351	137	206.616.365	
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	102.392.070	142.180.428	2.350.750	510.429	222.741.353	
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	292.256.150	172.725.493	14.482.665	49.509.506	226.972.455	
8 Simpanan operasional	207.909.063	-	-	-	103.954.531	
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	84.347.088	172.725.493	14.482.665	49.509.506	123.017.923	



(dalam %)

	Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
174.713.083	-	-	-	8.601.877	183.314.960	
174.713.083	-	-	-	8.601.877	183.314.960	"1.1, 1.2"
-	-	-	-	-	-	1,3
331.999.943	145.019.184	1.905.031	507.773	443.325.107	"2, 3"	
230.940.226	4.739.916	31.706	753	223.927.009	"2.1, 3.1"	
101.059.718	140.279.268	1.873.325	507.019	219.398.098	"2.2, 3.2"	
295.805.276	153.944.684	14.782.767	47.112.812	232.660.525	4	
223.635.656	-	-	-	111.817.828	4,1	
72.169.620	153.944.684	14.782.767	47.112.812	120.842.697	4,2	



Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	26.326.528	-	-	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	26.326.528	-	-	-	-
14	Total ASF	-	-	-	-	837.347.661

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	15.245.469
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	14.576.136	-	-	-	7.288.068
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	209.079.500	56.754.871	545.238.059	556.262.107
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	54.364.509	920.833	47.369	5.944.237
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	14.477.848	2.748.734	15.368.731	18.914.775
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, Pemerintah Pusat, Pemerintah Negara Lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	122.060.563	45.169.946	414.900.565	436.280.735
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	15.511.268	6.335.061	61.870.412	51.138.932



	Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
-	10.014.785	5.479	-	-	5	
30.183.991	-	-	-	-	6	
-	-	-	-	-	6,1	
30.183.991	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5	
-	-	-	-	859.300.592	7	

	Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
-	-	-	-	14.881.829	1	
17.336.300	-	-	-	8.668.150	2	
-	213.371.084	64.009.420	551.134.840	566.923.082	3	
-	53.955.086	88.515	-	5.439.766	3.1.1	
-	19.541.935	4.263.603	15.547.722	20.610.814	"3.1.2 3.1.3"	
-	118.506.131	54.711.088	427.470.910	449.958.883	"3.1.4.2 3.1.5 3.1.6"	
-	19.549.981	4.095.676	54.513.922	47.256.878	3.1.4.1	



Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
22	Kredit beragum rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	52.169	179.225	19.888.652	17.021.051
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	2.002	10.578	16.163.551	10.512.598
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.611.140	1.390.494	16.998.778	16.449.778
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-
26	Aset lainnya :	-	2.262.689	104.901	82.523.347	84.890.937
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-				-
29	NSFR aset derivatif		1.786.516			1.786.516
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-			-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	476.173	104.901	82.523.347	83.104.421
32	Rekening Administratif		295.028.725			7.763.330
33	Total RSF					671.449.912
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					124,71%



	Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
-	64.984	198.036	20.724.538	17.747.368	3.1.7.2	
-	2.453	11.825	16.197.231	10.535.339	3.1.7.1	
-	1.750.515	640.678	16.680.516	15.374.035	3,2	
-	10.014.785	5.479	-	-	4	
-	2.776.155	590.782	79.638.138	83.005.075	5	
-				-	5,1	
	-			-	5,2	
	2.587.913			2.587.913	5,3	
	-			-	5,4	
-	188.243	590.782	79.638.138	80.417.163	5.5 s.d. 5.12	
	291.682.997			7.949.578	12	
				681.427.715	13	
				126,10%	14	



Tabel Pengungkapan Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) – Bank Secara Konsolidasi

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2020)					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	185.662.145	-	-	9.618.711	195.280.856	
2 Modal sesuai POJK KPMM	185.662.145	-	-	9.618.711	195.280.856	
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	364.699.930	172.143.489	7.415.287	511.239	502.025.327	
5 Simpanan dan pendanaan stabil	225.363.157	7.438.298	823.601	205	221.944.009	
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	139.336.773	164.705.191	6.591.686	511.034	280.081.319	
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	306.424.095	216.783.226	20.737.145	60.405.072	259.395.473	
8 Simpanan operasional	220.367.149	-	-	-	110.183.575	
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	86.056.946	216.783.226	20.737.145	60.405.072	149.211.898	
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-	
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	28.674.586	901.397	-	122.215	122.215	
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	28.674.586	901.397	-	122.215	122.215	
14 Total ASF	-	-	-	-	956.823.872	

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					16.880.597	
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	18.046.829	228.561	-	-	9.137.695	
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	5.788	227.099.132	63.799.756	642.265.158	647.873.353	
18 Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	54.364.509	920.833	47.369	5.944.237	
19 Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	15.723.556	3.171.562	16.423.622	20.367.936	



	Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
190.166.732	-	-	9.675.564	199.842.296		
190.166.732	-	-	9.675.564	199.842.296	"1.1, 1.2"	
-	-	-	-	-	1,3	
384.646.578	171.149.957	7.019.612	508.447	519.706.122	"2, 3"	
244.634.834	7.806.448	821.581	821	240.600.540	"2.1, 3.1"	
140.011.745	163.343.509	6.198.031	507.626	279.105.582	"2.2, 3.2"	
315.802.665	195.937.070	21.985.683	59.528.782	269.731.402	4	
242.039.422	-	-	-	121.019.711	4,1	
73.763.243	195.937.070	21.985.683	59.528.782	148.711.691	4,2	
-	10.014.785	5.479	-	-	5	
33.361.101	1.048.166	-	131.472	131.472	6	
-	-	-	-	-	6,1	
33.361.101	1.048.166	-	131.472	131.472	6.2 s.d. 6.5	
-	-	-	-	989.411.292	7	

	Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
				16.520.937	1	
24.070.774	288.606	-	-	12.179.690	2	
5.842	232.586.057	73.025.121	653.714.106	664.617.163	3	
-	53.955.086	88.515	-	5.439.766	3.1.1	
-	20.634.353	4.770.757	16.156.623	21.637.155	"3.1.2 3.1.3"	



Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2020)					Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, Pemerintah Pusat, Pemerintah Negara Lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	5.788	138.014.919	50.966.581	493.858.998	513.782.041
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	16.286.637	7.097.689	68.091.284	56.724.511
22	Kredit beragum rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	52.169	179.225	19.888.652	17.021.051
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	28.502	73.373	26.944.874	17.565.105
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.628.840	1.390.494	17.010.358	16.468.471
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.426.451	1.082.740	-	-
26	Aset lainnya :	3.278.364	2.624.118	239.631	82.613.918	88.752.029
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	1.814.657	-	-	1.814.657
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	3.278.364	809.461	239.631	82.613.918	86.937.372
32	Rekening Administratif	-	297.106.241	-	-	7.836.965
33	Total RSF					770.480.640
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					124,19%



	Posisi Tanggal Laporan (Desember/2020)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	5.842	135.664.201	62.276.653	512.077.373	533.515.803	"3.1.4.2 3.1.5 3.1.6"
	-	20.472.490	4.967.876	61.174.865	53.352.291	3.1.4.1
	-	64.984	198.036	20.724.538	17.747.368	3.1.7.2
	-	29.583	82.607	26.889.666	17.534.378	3.1.7.1
	-	1.765.360	640.678	16.691.040	15.390.403	3,2
	-	10.014.785	5.479	-	-	4
	1.915.320	3.252.654	653.114	83.424.204	89.242.496	5
	-				-	5,1
					-	5,2
		2.589.136			2.589.136	5,3
					-	5,4
	1.915.320	663.518	653.114	83.424.204	86.653.360	5.5 s.d. 5.12
		294.001.885			8.035.204	12
					790.595.489	13
					125,15%	14



Analisis secara Individu

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara *Bank Only* per 31 Desember 2020 sebesar 126,10% naik 1,39% dibanding posisi laporan sebelumnya 30 September 2020 yakni 124,71%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sebagai berikut:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan (i) Simpanan dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil Rp13,97 triliun; (ii) Simpanan dari nasabah korporasi Rp569 triliun; (iii) Modal (Tier 1 dan Tier 2) Rp2,30 triliun.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan (i) Kredit kepada perorangan, usaha mikro dan usaha kecil Rp10,55 triliun; (ii) Kredit/penempatan kepada lembaga keuangan Rp2,57 triliun.
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah perorangan dan usaha mikro dan kecil 51,59% dan simpanan nasabah korporasi 27,08%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh kredit 80,93% dan surat berharga 4,44%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilitas yang saling bergantung sebesar Rp10,02 triliun berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Analisis secara Konsolidasi

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Konsolidasi per 31 Desember 2020 sebesar 125,15% naik 0,96% dari posisi laporan sebelumnya 30 September 2020 yakni 124,19%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sebagai berikut:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari (i) Simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan kecil naik Rp17,68 triliun; (ii) Simpanan nasabah korporasi naik Rp10,34 triliun; (iii) Modal (Tier 1 dan 2) naik Rp4,56 triliun.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari (i) Kredit kepada perorangan, usaha mikro dan kecil serta perusahaan non keuangan naik Rp17,06 triliun; (ii) Kredit/penempatan pada lembaga keuangan naik Rp3,81 triliun.
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan kecil 52,53% dan simpanan nasabah korporasi 27,26%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh kredit 82,12% dan aset lainnya 11,29%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilitas yang saling bergantung sebesar Rp10,02 triliun berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Risiko Operasional

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR risiko operasional, saat ini Bank menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai dengan Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 perihal Perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Aktiva tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional posisi 31 Desember 2020 Individual bank adalah sebesar Rp128.716.464 juta. Sementara ATMR untuk risiko operasional konsolidasi dengan Entitas Anak sebesar Rp153.953.536 juta.

Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai ketentuan dari Bank Indonesia tersebut di atas.

Tabel 9.1 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual dan Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

	Pendekatan yang digunakan	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (rata-Rata Terakhir) ¹	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar (Individu)	68.648.781	10.297.317	128.716.464
2	Pendekatan Indikator Dasar (Konsolidasi)	82.108.553	12.316.283	153.953.536

¹ untuk Bank yang menggunakan pendekatan indikator dasar dalam menghitung risiko Operasional



Simulasi Kondisi Terburuk dan *Stress Testing*

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan (*contingency plan*) serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun *behavioural* Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.

Terdapat 2 (dua) jenis *stress testing* yang dilaksanakan di Bank Mandiri, yaitu *sensitivity/shock analysis* dan *scenario analysis* (historikal maupun hipotesis). Adapun pelaksanaan *stress testing* mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang mana simulasi perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh Bank dengan mengacu kepada *best practices* di industri, misalnya model dan asumsi *stress testing* yang menghubungkan perubahan risiko kredit dengan faktor makro ekonomi. Khusus untuk risiko kredit, model *stress testing* Bank Mandiri dikembangkan untuk mencakup segmen *Wholesale*, *Consumer* dan *Retail* (modul telah dikembangkan per produk untuk hasil yang lebih granular dan akurat) dengan mengacu kepada *best practice*, antara lain melalui pemodelan ekonometrika yang menghubungkan faktor risiko kredit dengan faktor makro ekonomi.

Pelaksanaan *stress testing* pada tahun 2020 menjadi relevan saat Bank mengidentifikasi dan mengukur dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja Bank, serta mempersiapkan langkah-langkah pengendalian yang dapat dilaksanakan. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih mampu menjaga ketahanan permodalan serta kecukupan likuiditas, antara lain dengan antisipasi yang cepat di sisi pengelolaan aset dan liabilitas serta kesiapan kebijakan ataupun sistem, walaupun terdapat tekanan pada laba akibat dampak signifikan pandemi pada perekonomian global dan domestik.

Rencana Aksi (*Recovery Plan*)

Berdasarkan ukuran aset, kewajiban dan permodalan, serta tingkat kompleksitas produk dan keterkaitan dengan sistem perbankan, OJK telah menetapkan Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systematically Important Bank*).

Sebagai Bank Sistemik, Bank Mandiri menyiapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) dan Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi *financial stress*, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik.

Recovery plan yang disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank dan Entitas Anak, termasuk skenario analisis atas kondisi stres (*stress testing*) yang terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* maupun *market-wide shock* yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank (*point of non viability*). *Recovery plan* tersebut telah memperoleh persetujuan oleh pemegang saham Bank Mandiri pada saat 21 Maret 2018 dan Bank Mandiri telah menerbitkan Medium Term Notes sebesar Rp500 miliar dalam rangka pemenuhan Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*recovery plan*) Bagi Bank Sistemik.

Dalam dokumen *recovery plan*, Bank juga menyusun *recovery options* untuk mengatasi kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas dan kualitas aset yang eksekusinya disesuaikan dengan *trigger level* yang telah ditetapkan, baik untuk tujuan pencegahan, pemulihan dan perbaikan kondisi keuangan Bank. Setiap tahun, Bank Mandiri melakukan evaluasi dan pengujian terhadap dokumen *recovery plan* untuk memastikan selalu *update* dengan kondisi terkini dan juga melakukan analisa atas kelayakan dan efektivitas setiap *recovery options* yang dimiliki dapat dijalankan dengan baik.

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Sampai dengan akhir tahun 2020, Bank Mandiri tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi mengenai: nama pihak yang melakukan ikatan, tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi dan langkah-langkah yang direncanakan bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

Investasi Barang Modal

Salah satu peranan yang sangat penting dalam pengembangan Bank Mandiri adalah dengan melakukan investasi. Investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah aset atau investasi yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Bank Mandiri melakukan investasi barang modal dalam bentuk tanah, bangunan, perlengkapan, peralatan kantor dan komputer, kendaraan bermotor, serta aset dalam penyelesaian. Investasi barang modal Bank Mandiri sepanjang tahun 2020 terealisasi sebesar Rp3,38 triliun. Jenis dan nilai investasi barang modal disajikan dalam tabel berikut.



Tabel Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal – Aset Tetap

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	Nilai tahun 2020	Nilai tahun 2019
Tanah	277.946	3.974.318
Bangunan	308.406	190.600
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	324.992	693.637
Kendaraan Bermotor	3.771	4.380
Aset dalam penyelesaian ¹⁾	1.365.226	2.778.631
Aset hak guna ²⁾	1.095.905	0
Total	3.376.246	7.641.566

¹⁾aset dalam penyelesaian meliputi Bangunan, Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi, Perlengkapan dan inventaris kantor, Tanah, Kendaraan bermotor, Lain-lain.

Adapun investasi barang modal berupa aset tidak berwujud sepanjang tahun 2020 dan 2019 disajikan sebagai berikut.

Tabel Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal – Aset Tidak Berwujud

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	Nilai tahun 2020	Nilai tahun 2019
Perangkat lunak ¹⁾	3.673.819	2.898.169
Goodwill	787.466	423.115
Aset brand Yokke	59.334	-
Total	4.520.619	3.321.284

¹⁾Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp4.637.223 juta dan Rp3.793.603 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tujuan Investasi Barang Modal

Investasi barang modal yang dilakukan oleh Bank Mandiri bertujuan untuk mendukung serta menunjang aktivitas operasional kegiatan Bank Mandiri secara menyeluruh.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

Investasi

Untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja, Bank Mandiri melakukan investasi pada sejumlah efek-efek dan obligasi Pemerintah. Adapun rincian investasi Bank Mandiri per 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai berikut.

Tabel Rincian Investasi Efek-Efek

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019
Efek-Efek		
Pihak berelasi		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.519.439	2.834.117
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8.603.253	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.100.700	-
Tersedia untuk dijual	-	8.626.405
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	5.158.874
Diukur pada biaya perolehan ^{*)}	1.613.212	1.922.915
	16.836.604	18.542.311
Pihak ketiga		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.673.446	4.637.866



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.096.773	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.477.555	-
Tersedia untuk dijual	-	11.140.087
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	2.882.674
Diukur pada biaya perolehan*)	16.116.032	11.952.894
	36.363.806	30.613.521
Investasi pada unit-link **)		
Pihak berelasi		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.116.532	8.834.946
Pihak ketiga		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	17.242.604	13.176.134
Total	79.559.546	71.166.912
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.207)	(5.654)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek	483.464	171.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140.033)	(69.538)
	341.224	96.456
Neto	79.900.770	71.263.368

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

**) Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

Tabel Rincian Investasi Obligasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019
Obligasi Pemerintah		
Pihak berelasi		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	5.040.996
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)	102.726.597	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-
Tersedia untuk dijual***)	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan*)	8.690.979	8.079.331
	158.737.191	127.788.040
Investasi pada unit-link**)		
Pihak berelasi		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	953.436	1.212.260
Total	159.690.627	129.000.300

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.

**) Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, project based sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Sedangkan informasi tentang investasi berupa penyertaan modal pada Entitas Anak disajikan sebagai berikut.

Penyertaan Modal PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 25 September 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Syariah Mandiri melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri, telah melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng Aset Tetap Tidak Bergerak (ATTB) milik Bank Mandiri yang berada di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, yang terdiri atas 56 unit ATTB yang tersebar di 22 titik



lokasi sejumlah Rp152.997 juta atau 30.599.349 saham (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham sebesar Rp5.000 (lima ribu Rupiah) (nilai penuh). Tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 21 tanggal 16 Oktober 2020 dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.03-0399023 tanggal 16 Oktober 2020 dan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0071180. AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 16 Oktober 2020. Berita Negara No. 091 Tambahan Berita negara RI No. 042789 tanggal terbit 13 November 2020. Persetujuan OJK terkait tambahan setoran modal ini telah diterima sesuai dengan surat OJK No.S-202/PB.34/2020 pada tanggal 30 November 2020.

Persetujuan Penggabungan antara Perseroan yang dilakukan sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham "PT Bank Syariah Mandiri" No. 11 tanggal 15 Desember 2020 menyetujui penggabungan antara Perseroan dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk. sebagai Bank yang menerima penggabungan.

Penyertaan Modal PT Bank Mandiri Taspen

Berdasarkan surat persetujuan OJK No.S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank pada PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap), oleh OJK telah mencatatkan rencana Bank mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada Bank Mantap dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 29 Desember 2020 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada Bank Mantap sebesar Rp497.465 juta sehingga modal dasar Bank mantap menjadi sebesar Rp819.304 juta yang tertuang dalam Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH No.41 tanggal 28 Desember 2020 dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0001919.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 13 Januari 2021. Penambahan penyertaan modal kepada Bank Mantap dilakukan dengan menerbitkan 135.993.787 lembar saham baru dalam Bank Mantap masing-masing bernilai nominal Rp500 (nilai penuh) yang sebesar 69.815.258 tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (51,077%).

Komitmen dan Kontinjensi

Informasi komitmen dan kontinjensi Bank Mandiri disajikan sebagai berikut.

Tabel Komitmen dan Kontinjensi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019
Komitmen		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak Berelasi	(60.726.765)	(67.895.741)
Pihak Ketiga	(108.855.685)	(116.865.692)
Jumlah	(169.582.450)	(184.761.433)

Dengan penambahan modal sebesar Rp497.465 juta yang dilakukan oleh Bank Mandiri dan PT Taspen, maka persentase kepemilikan saham di Bank Mantap masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 51,098%, PT Taspen menjadi sebesar 48,437 dan minoritas menjadi sebesar 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak tanggal 13 Januari 2021 dengan didapatkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Ekspansi

Bank Mandiri melakukan kegiatan ekspansi dengan menambah kantor cabang dari 139 kantor cabang di tahun 2019 menjadi 140 kantor cabang di tahun 2020.

Divestasi

Bank Mandiri tidak melakukan kegiatan divestasi sepanjang tahun 2020.

Akuisisi

Bank Mandiri tidak melakukan kegiatan akuisisi sepanjang tahun 2020.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Bank Mandiri tidak melakukan transaksi restrukturisasi utang dan/ atau restrukturisasi modal sepanjang tahun 2020.

Penggunaan Jasa Pihak Ketiga

Penggunaan jasa pihak ketiga untuk menilai kewajaran transaksi investasi, akuisisi, divestasi dan restrukturisasi dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak berelasi	(7.224.901)	(7.689.574)
Pihak ketiga	(8.220.470)	(9.875.779)
Jumlah	(15.445.371)	(17.565.353)
Liabilitas Komitmen - bersih	(185.027.821)	(202.326.786)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	30.126.690	21.693.786
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.156.293	7.897.176
Lain-lain	32.729	32.729
Jumlah	42.315.712	29.623.691
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi		
Pihak berelasi	(19.745.670)	(18.426.336)
Pihak ketiga	(78.522.673)	(78.037.060)
Jumlah	(98.268.343)	(96.463.396)
<i>Standby letters of credit</i>		
Pihak berelasi	(6.208.229)	(9.253.918)
Pihak ketiga	(4.266.088)	(4.544.170)
Jumlah	(10.474.317)	(13.798.088)
Lain-lain	(1.484.051)	(1.206.502)
Jumlah	(110.226.711)	(111.467.986)
Liabilitas kontinjensi - bersih	(67.910.999)	(81.844.295)
Jumlah Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(252.938.820)	(284.171.081)

¹⁾ Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

Pencapaian Target dan Target ke Depan

Pencapaian Target

Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

Di tengah perlambatan kinerja akibat Pandemi COVID-19, Bank Mandiri tetap dapat membukukan laba bersih sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp14,16 triliun (*bank only*), dimana angka tersebut berhasil melampaui target RKAP Revisi 2020 sebesar Rp10,34 triliun. Faktor-faktor yang mendorong tercapainya target laba bersih adalah perolehan *net interest income* dan *fee based income* masing-masing sebesar Rp46,81 triliun dan Rp22,12 triliun, dimana pencapaian NII dan FBI tersebut juga telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan dalam RKAP Revisi 2020. Selain itu, Bank Mandiri juga secara konsisten terus berupaya untuk mengelola bisnis secara efisien sehingga hasilnya terlihat bahwa Bank Mandiri mampu menekan biaya operasional sehingga tumbuh -0,25% secara tahunan. Seiring dengan penurunan kemampuan bayar debitur akibat Pandemi COVID-19, NPL Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 90 bps (YoY) mencapai 3,29% dengan biaya CKPN meningkat 89,76% (YoY) mencapai Rp19,4 triliun. Namun angka NPL tersebut masih di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 3,57%.

Tabel Realisasi dan Target Desember 2020

(Bank Only, dalam triliun Rupiah)

Uraian	Realisasi Desember 2020	Target Desember 2020
Kredit	763,6	816,2
DPK	909,0	844,4
<i>Net Income</i>	14,2	10,3
<i>Operating Expense</i>	30,8	30,8
Biaya CKPN	19,4	20,2



(Bank Only, dalam triliun Rupiah)

Uraian	Realisasi Desember 2020	Target Desember 2020
Gross NPLs (%)	3,24%	3,57%
Efficiency Ratio (%)	45,74%	49,06%

Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

Selama tahun 2020, Bank Mandiri memfokuskan kegiatan *marketing campaign* untuk mendukung program-program pemerintah seperti #dirumahaja dan Bangga Buatan Indonesia. Kegiatan *campaign* dilakukan secara terintegrasi pada media *digital* dan non-*digital*. Pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana Bank Mandiri dapat mendukung kegiatan transaksi nasabah eksisting dan calon nasabah baru selama berkegiatan #dirumahaja, sekaligus berkontribusi dalam Pemulihan Ekonomi Nasional dengan berbelanja produk-produk dalam negeri.

Bank Mandiri mengoptimalkan penggunaan media *digital* seperti *platform* media sosial serta media non-*digital*.

Program #dirumahaja

Campaign Bank Mandiri selama 2020 dititikberatkan untuk mengkomunikasikan bagaimana Bank Mandiri dapat membantu masyarakat dapat tetap aktif melakukan kegiatan finansial selama #dirumahaja. Keberhasilan *campaign* #dirumahaja dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi transaksi keuangan Mandiri Online dari 479 juta transaksi di 2019 menjadi 620 juta transaksi di 2020. Selain itu *fee based income* Mandiri Online juga meningkat dari Rp839 miliar di 2019 menjadi Rp964 miliar di 2020.

Pemulihan Ekonomi Nasional

Salah satu program Pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 adalah Pemulihan Ekonomi Nasional. Bank Mandiri ikut berkontribusi dalam program Bangga Buatan Indonesia dan Festival Diskon Nasional. Kerjasama dengan *merchant* lokal dari berbagai kategori seperti *food and beverage*, *fashion*, *hobby*, dan sebagainya, serta kerjasama dengan berbagai *e-commerce* dititikberatkan pada produk-produk buatan Indonesia. Keberhasilan program ini tercermin dari pendapatan provisi komisi dan *pol fee* kartu debit sebesar Rp795 miliar dan provisi komisi kartu kredit sebesar Rp1.147,2 miliar di tahun 2020. Selain itu *average balance* tabungan meningkat dari Rp281 triliun di 2019 menjadi Rp300 triliun di 2020

Adapun secara keseluruhan kegiatan pemasaran Bank Mandiri berhasil memberikan kontribusi sehingga target-target yang telah ditetapkan berhasil tercapai seperti dana pihak ketiga mencapai Rp909 triliun dan *fee based income* mencapai Rp22 triliun.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

(bank only, dalam triliun Rupiah)

Uraian	Realisasi Desember 2020	Target Desember 2020
DPK	909	844
Kredit	764	816
Fee Based Income	22	20

Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

Wujud dari komitmen Bank Mandiri dalam memberikan kesempatan yang sama bagi para pegawainya dalam hal pengembangan kompetensi. Pada tahun 2020 jumlah pegawai Bank Mandiri yang telah mengikuti *training* pengembangan kompetensi adalah sebanyak 37,181 pegawai, berhasil melampaui target sebesar 121,50% dari target yang ditetapkan sebesar 30.602 pegawai. Sedangkan untuk pencapaian realisasi total biaya *training* mencapai 35,17% dengan efisiensi sebanyak 64,83%. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana jumlah dana pendidikan SDM tahun 2020 yang wajib disediakan oleh Bank dapat kurang dari 5% anggaran biaya sumber daya manusia berdasarkan Surat OJK No. S-12/D.03/2020 tanggal 23 Mei 2020 butir 2.d.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM Tahun 2020

Uraian	Realisasi 2020	Target 2020	Pencapaian
Pelaksanaan <i>Training</i> (pegawai)	37.181	30.602 (80% dari total pegawai yakni 38.252)	121,50%
Total Biaya <i>Training</i> (Rp Penuh)	219.931.066.898	625.258.197.402	35,17 %



Target ke Depan

Bank Mandiri telah menetapkan proyeksi keuangan tahun 2021. Proyeksi keuangan secara konsolidasi disajikan sebagai berikut.

Tabel Proyeksi 2021

Uraian	Proyeksi 2021
Pertumbuhan Kredit <i>Average Balance</i> (YoY)	<i>Single Digit Growth</i>
<i>Net Interest Margins</i>	4,6% - 4,8%
<i>Cost of Credit</i>	1,9% - 2,4%

Proyeksi Pengembangan SDM Tahun 2021

Di tahun 2021 Mandiri University memiliki 3 (tiga) strategi utama dalam mengembangkan dan mendukung pencapaian *corporate plan* 2021-2024, yaitu mencakup *capability enabler*, *learning to business alignment*, dan *learning experience design*. *Capability enabler* merupakan upaya untuk menghasilkan pemimpin terbaik yang memberikan *superior performance* kepada Bank Mandiri. Salah satu strategi utamanya adalah melengkapi para *Subject Matter Expert* (SME), fasilitator maupun PIC Regional Mandiri University (RMU) dengan berbagai program learning dan sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran pusat dan regional. Mandiri University juga membuat standarisasi *Learning Governance* untuk menjaga kualitas program *learning and development* Bank Mandiri secara keseluruhan. Selain itu, Mandiri University juga mengikuti program sertifikasi global atas pelaksanaan *Corporate University* dari *European Foundation for Management Development* (EFMD) dan *Global Council of Corporate Universities* (GCCU).

Mandiri University sebagai bagian dari Bank Mandiri berupaya untuk membangun negeri dengan memberikan nilai ekonomi dan sosial kepada bangsa Indonesia melalui pengembangan talenta. Upaya MU dalam memberikan *added value* tersebut akan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan HIMBARA dalam pembentukan BUMN *Finance Institute* untuk membangun sinergi di dalam lingkungan BUMN serta melaksanakan *sharing session* dan kolaborasi secara rutin dengan sesama BUMN, industri finansial maupun non-finansial, dan juga dengan sektor privat perihal pengembangan talenta.

Inisiatif 2021 yang kedua adalah *learning to business alignment* yang merupakan strategi dalam menyelaraskan sistem pembelajaran untuk mendukung Bank Mandiri dalam mencapai tujuan

organisasi, yaitu dengan melakukan *update program training* untuk mendukung strategi *Corporate Plan* Bank Mandiri dalam membangun *strategic business leader*, menyusun annual people development plan berdasarkan *Corporate Plan* Bank Mandiri, melaksanakan program *upskilling* dan *reskilling* bagi pegawai Bank Mandiri termasuk bagi Tenaga Alih Daya (TAD), serta terus menyelaraskan aktivitas pembelajaran dengan kebutuhan bisnis melalui utilisasi penuh *learning dashboard* dan *analytics* untuk mengukur aktivitas dan dampak pembelajaran.

Inisiatif ketiga yaitu *learning experience design* untuk menumbuhkan *culture* pembelajaran yang berkesinambungan bagi seluruh Mandirian, dengan mengembangkan *learning culture* melalui program “*leaders as teachers*” untuk mawadahi para *leaders* dalam melakukan *knowledge sharing* kepada pegawai Bank Mandiri, serta menginternalisasikan *core values* “AKHLAK” dengan berbagai program budaya, yang didukung dengan *training* maupun *e-learning*. Mandiri University juga memberikan program *leadership* yang bersifat *functional* sesuai dengan kebutuhan setiap *job level* (*onboarding*, *equipping* dan *developing*), serta *general managerial training* untuk seluruh pegawai di setiap lini. Guna memampukan *end-user* dalam untuk melakukan proses pembelajaran di tempat kerja melalui prinsip “*learning beyond classroom, anywhere, anytime*”; Mandiri University memperkuat kapabilitas digital untuk menghasilkan pengalaman belajar *omni-channel* yang *seamless*, melalui penguatan *digital learning experience* melalui konsep *macro learning* (*classroom, virtual learning, e-learning*), *micro learning* (*job aids*), dan *podcast*, menambah *digital learning channels* yang variatif dan non-konvensional, serta aktivasi *knowledge management* secara proaktif untuk mendokumentasi dan menerjemahkan pengetahuan yang bersifat *tacit* menjadi *explicit*, dan dapat diakses oleh semua pegawai.

Asumsi yang Digunakan dalam Menyusun Proyeksi 2021

Dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank tahun 2021, Bank Mandiri menggunakan beberapa asumsi makro dan mikro ekonomi sebagai berikut:

Tabel Asumsi Makro dan Mikro Ekonomi

(dalam %)

Asumsi	Proyeksi 2021	Asumsi	Proyeksi 2021
Asumsi Makro		Asumsi Mikro	
Pertumbuhan PDB (%)	4,43%	7 D Reverse Repo Rate (%)	3,75%
Inflasi (%)	2,92%	Pertumbuhan Kredit (%)	5,00%
KURS USD/IDR (Rp)	14.177	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%)	8,00%

Sumber: Riset Office of Chief Economist Bank Mandiri dan Bank Indonesia, 2020



Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan akhir Laporan Tahunan disusun tidak terdapat uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Kebijakan, Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen oleh Bank Mandiri dilakukan sekali dalam setahun melalui proses penentuan dan persetujuan dari Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dengan tetap mempertahankan rasio pembayaran dividen sekitar 50% dari laba bersih setiap tahunnya, kecuali RUPST menyatakan lain tergantung pada berbagai pertimbangan terkait kinerja tahun yang bersangkutan. Beberapa faktor pertimbangan tersebut di antaranya adalah tingkat kesehatan keuangan Bank Mandiri, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Bank Mandiri untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPST Bank Mandiri untuk menentukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Bank Mandiri hanya akan membayar dividen dari laba bersih berdasarkan hukum di Indonesia dan akan membayarkan dividen (jika ada) secara tunai dalam mata uang Rupiah dan senantiasa menaati ketentuan yang berlaku di bursa efek dengan melakukan pembayaran secara tepat waktu. Bank Mandiri tidak memiliki pembatasan (*negative covenants*) sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Berdasarkan Keputusan RUPST Bank Mandiri melaksanakan pengumuman dan pembagian dividen sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2015-2019

Uraian	Tahun Buku 2019	Tahun Buku 2018	Tahun Buku 2017	Tahun Buku 2016	Tahun Buku 2015
Laba Bersih (miliar Rp)	27.482,13	25.015,02	20.639,68	13.806,57	20.334,97
Dividen (miliar Rp)	16.489,28	11.256,76	9.287,86	6.212,95	6.100,49
Dividen Per Saham (Rp)	353,34	241,22	199,02552	266,26947	261,44958
Jumlah lembar saham	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	23.333.333.333	23.333.333.333
Dividend Pay Out Ratio (%)	60%	45%	45%	45%	30%
Tanggal Pengumuman	19 Februari 2020	16 Mei 2019	23 Maret 2018	14 Maret 2017	21 Maret 2016
Tanggal Pembayaran	20 Maret 2020	19 Juni 2019	20 April 2018	13 April 2017	22 April 2016

Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2019

Pada tanggal 19 Februari 2020 Bank Mandiri melaksanakan RUPST yang menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Bank Mandiri untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp27.482.133.229.323,20 sebagai berikut:

- Sebesar 60% dari laba bersih Bank Mandiri tahun buku 2019 sebesar Rp16.489.279.937.593,92 dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham dan khusus dividen untuk Pemerintah/Negara Republik Indonesia akan disetorkan sesuai ketentuan peraturan perundangan. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut serta selanjutnya mengumumkan sesuai ketentuan yang berlaku dengan alokasi pembagian:
 - Pemegang saham Pemerintah/Negara Republik Indonesia sebesar 60%.
 - Pemegang saham Publik sebesar 40%.
- Sejumlah 40% dari laba bersih Bank Mandiri tahun buku 2019 ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Pembayaran dividen tahun buku 2019 dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020 adapun untuk kinerja keuangan tahun buku 2020 akan diputuskan pada RUPST tahun 2021.



Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2018

Pada tanggal 16 Mei 2019 Bank Mandiri melaksanakan RUPST yang menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Bank Mandiri untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp25.015.020.898.824,50 sebagai berikut:

1. Sebesar 45% dari laba bersih Bank Mandiri tahun buku 2018 sebesar Rp11.256.759.404.471,00 dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham dan khusus dividen untuk Pemerintah/Negara Republik Indonesia akan disetorkan sesuai ketentuan peraturan perundangan. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut serta selanjutnya mengumumkan sesuai ketentuan yang berlaku dengan alokasi pembagian:
 - Pemegang saham Pemerintah/Negara Republik Indonesia sebesar 60%.
 - Pemegang saham Publik sebesar 40%.
2. Sejumlah 55% dari laba bersih Bank Mandiri tahun buku 2018 ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* (ESA) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* (MSOP). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO). Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 (satu) sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 (satu) adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 (satu) dapat dieksekusi

sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 (dua) sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 (dua) adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 (dua) adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 (dua) yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 (tiga) sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 (tiga) dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang. Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 (tiga) adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 (tiga) adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 (tiga) berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan



21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 (tiga) yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010. PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420. Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

Sampai dengan akhir tahun 2020, Bank Mandiri tidak memiliki program *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Management Stock Ownership Program* (MSOP), program tersebut telah berakhir di tahun 2010.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sesuai dengan POJK Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Bank Mandiri telah melaporkan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 sebagai berikut.

Table Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(dalam miliar Rupiah)

No	Jenis Pewanran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Ekspansi Kredit	Ekspansi Kredit	
1	Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	12 Mei 2020	Rp1.000,00 miliar	Rp6,50 miliar	Rp993,50 miliar	Rp993,50 miliar	Rp993,50 miliar	Rp0

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap Triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Mei 2025 untuk Seri A, dan 12 Mei 2027 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan dipergunakan Bank Mandiri untuk ekspansi kredit dalam rangka pengembangan bisnis. sesuai rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi Afiliasi

Afiliasi, adalah:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara Pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari Pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
4. Hubungan antara perusahaan dengan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh Perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Berdasarkan ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, transaksi Afiliasi adalah transaksi yang dilakukan oleh Bank Mandiri dengan Pihak Terafiliasi dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Bank Mandiri atau perusahaan yang dikendalikan Bank Mandiri untuk kepentingan afiliasi.

Transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi memiliki potensi risiko penyalahgunaan oleh pihak-pihak terkait yang dapat merugikan pemegang saham minoritas dan berdampak pada integritas pasar. Pihak Terafiliasi Bank dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta dilarang untuk mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi di Bank, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Transaksi Afiliasi dilakukan dengan metode, proses dan/atau cara sedemikian rupa

sehingga Bank atau Perusahaan Terkendali tidak memberikan/mendapat perlakuan yang berbeda atau istimewa kepada/dari Pihak Terafiliasi Bank yang membuat transaksi afiliasi terlihat dilakukan berdasarkan persyaratan komersial yang normal dan wajar.

Transaksi Afiliasi berikut ini dikecualikan:

1. Imbalan, termasuk gaji, iuran dana pensiun, dan/atau manfaat khusus yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pegawai yang secara keseluruhan telah diungkapkan dalam laporan keuangan berkala Bank;
2. Transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Bank atau Perusahaan Terkendali Bank sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar atau Perusahaan Terkendali Bank; dan
3. Transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Bank atau Perusahaan Terkendali Bank.

Berdasarkan SPO *Corporate Secretary* Bab III.A perihal Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka, disampaikan bahwa Bank Mandiri selaku Perusahaan Terbuka berkewajiban untuk melaporkan transaksi afiliasi kepada publik, Bursa, dan/atau OJK dalam batas waktu yang ditentukan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi prinsip keterbukaan informasi (*disclosure*) yang harus dipenuhi oleh Perusahaan Terbuka dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Sampai dengan akhir tahun 2020, terdapat 1 (satu) transaksi afiliasi yaitu, transaksi dengan PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap). Bank Mantap termasuk ke dalam pihak terafiliasi karena merupakan entitas anak yang dikendalikan sahamnya oleh Bank Mandiri. Dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, Bank Mandiri telah melakukan pelaporan transaksi tersebut kepada OJK pada 30 Desember 2020 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sifat Hubungan Afiliasi** : Bank Mantap merupakan entitas anak dari Bank Mandiri.
- b. Bentuk Transaksi** : Transaksi penambahan penyertaan modal oleh Bank Mandiri kepada Bank Mantap selaku entitas anak Bank Mandiri yang dilakukan selama paling singkat 1 (satu) tahun. Penambahan modal tersebut dilakukan untuk mempertahankan porsi kepemilikan saham Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan *right issue* Bank Mantap. Dengan adanya penambahan penyertaan modal, maka porsi kepemilikan saham Bank Mandiri pada Bank Mantap menjadi sebesar 51,098%.
- c. Nilai Transaksi dan Kewajaran** : Nilai transaksi adalah sebesar Rp255.384.213.764 (dua ratus lima puluh lima miliar tiga ratus delapan puluh empat juta dua ratus tiga belas ribu tujuh ratus enam puluh empat rupiah) dan tidak sama atau melebihi persentase tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, sehingga tidak termasuk transaksi material. Sebagai transaksi afiliasi tertentu yang tidak dikategorikan sebagai transaksi material, transaksi tersebut hanya cukup dilaporkan kepada OJK sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 6 ayat (1) huruf f jo. Pasal 6 ayat (2) POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan



- d. Tanggal Transaksi** : 29 Desember 2020
- e. Mekanisme Reviu** : Tidak menggunakan metode penilaian oleh Kantor Jasa Publik karena termasuk ke dalam transaksi afiliasi yang tidak memerlukan Kantor Jasa Penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) huruf f jo. Pasal 4 ayat (1) huruf a POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, dan tidak termasuk ke dalam transaksi material, sehingga tidak adanya kewajiban menggunakan penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Transaksi Benturan Kepentingan (Conflict of Interests)

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Jajaran Bank tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitas dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya.

Oleh karenanya:

1. Seluruh Jajaran Bank wajib menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Apabila satu dan lain hal tidak dapat dihindari, maka yang bersangkutan wajib melaporkannya kepada atasan langsung.
2. Seluruh Jajaran Bank dilarang memberikan persetujuan dan atau meminta persetujuan atas fasilitas kredit, serta tingkat bunga khusus maupun kekhususan lainnya untuk:
 - Dirinya sendiri
 - Keluarganya
 - Perusahaan dimana ia dan atau keluarganya mempunyai kepentingan
3. Seluruh Jajaran Bank dilarang bekerja pada perusahaan lain baik sebagai direksi, pegawai, konsultan atau anggota komisaris, kecuali apabila telah mendapatkan penugasan atau ijin tertulis dari Bank. Khusus untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, perangkapan jabatan mengikuti ketentuan regulator mengenai *Good Corporate Governance*.
4. Seluruh Jajaran Bank dilarang menjadi rekanan secara langsung maupun tidak langsung, baik rekanan untuk barang atau jasa bagi Bank.
5. Seluruh Jajaran Bank dilarang mengambil barang-barang milik Bank untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun kepentingan pihak luar lainnya.
6. Seluruh Jajaran Bank hanya diperkenankan melakukan transaksi sekuritas, perdagangan valuta asing, logam mulia, transaksi derivatif dan barang lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan *insider trading* dari Otoritas Pasar Modal, dan peraturan lainnya.

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap Triwulan

Sampai dengan akhir tahun 2020, tidak terdapat transaksi yang memenuhi kategori benturan kepentingan.

Transaksi Berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
 - g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
 - h. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.
- 3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
 - a. Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
 - b. Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;



- c. Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi Pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
- d. Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya dengan Bank diuraikan sebagai berikut.

Hubungan Pihak Berelasi Sebagai Pemegang Saham Utama

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.

Hubungan Pihak Berelasi oleh karena Kepemilikan dan/atau Kepengurusan

Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Hubungan Pihak Berelasi oleh karena Kepemilikan dan/atau Kepengurusan

No	Pihak Berelasi oleh karena Kepemilikan dan/atau Kepengurusan	Sifat Hubungan
1	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
12	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (<i>Mandiri Healthcare</i>)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.



Hubungan Pihak Berelasi dengan Entitas Pemerintah

Entitas Anak Dari BUMN

1	PT Abipraya Nusantara Energi	43	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	85	PT Bukit Asam Banko
2	PT Abuki Jaya Stainless	44	PT Badak Arun Solusi (dahulu PT Patra Teknik)	86	PT Bukit Asam Medika
3	PT Adhi Commuter Properti	45	PT Bahana Artha Ventura	87	PT Bukit Asam Prima
4	PT Adhi Persada Beton	46	PT Bahana Securities	88	PT Bukit Energi Investama
5	PT Adhi Persada Gedung	47	PT Bahana TCW Investment Management	89	PT Bukit Energi Service Terpadu
6	PT Adhi Persada Properti	48	PT Bakti Timah Solusi Medika	90	PT Bukit Multi Investama
7	PT Administrasi Medika	49	PT Balai Lelang Artha Gasia	91	PT Bukit Multi Properti
8	PT Aero Globe Indonesia	50	PT Balebat Dedikasi Prima	92	PT Bumi Sawindo Permai
9	PT Aero Systems Indonesia	51	PT Bali Griya Shanti	93	PT Cibaliung Sumber Daya
10	PT Aero Wisata	52	PT Bank BNI Syariah	94	PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways
11	PT Aerofood Indonesia	53	PT Bank BRI Syariah Tbk	95	PT Cinere Serpong Jaya
12	PT Aerojasa Cargo	54	PT Batubara Bukit Kendi	96	PT Citilink Indonesia
13	PT Aerojasa Perkasa	55	PT Baturaja Multi Usaha	97	PT Citra Bhakti Margatama Persada
14	PT AeroTRANS Service Indonesia	56	PT Belitung Intipermi	98	PT Citra Lautan Teduh
15	PT Agro Sinergi Nusantara	57	PT Berdikari Logistik Indonesia	99	PT Citra Lintas Angkasa
16	PT Akses Pelabuhan Indonesia	58	PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera	100	PT Citra Sari Makmur
17	PT Alam Lestari Nusantara	59	PT Berkah Multi Cargo	101	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa
18	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	60	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	102	PT Clariant Kujang Catalysts
19	PT Aneka Jasa Grhadika	61	PT Berlian Manyar Sejahtera	103	PT Cogindo Dayabersama
20	PT Aneka Tambang	62	PT Bhakti Wasantara Net	104	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
21	PT Angkasa Pura Aviast	63	PT Bhineka Wana	105	PT Cut Meutia Medika Nusantara
22	PT Angkasa Pura Hotel	64	PT Bhumi Visatanda Tour & Travel	106	PT Dalle Energy Batam (DEB)
23	PT Angkasa Pura Kargo	65	PT Bima Sepaja Abadi	107	PT Danareksa Capital
24	PT Angkasa Pura Logistik	66	PT BNI Asset Management	108	PT Danareksa Finance
25	PT Angkasa Pura Propertindo	67	PT BNI Life Insurance	109	PT Danareksa Investment Management
26	PT Angkasa Pura Property	68	PT BNI Sekurites	110	PT Danareksa Sekuritas
27	PT Angkasa Pura Retail	69	PT Borneo Alumina Indonesia	111	PT Dasaplast Nusantara
28	PT Angkasa Pura Solusi	70	PT Borneo Edo International	112	PT Dayamitra Telekomunikasi
29	PT Angkasa Pura Supports	71	PT BPR Rizky Barokah	113	PT Dok & Perkapalan Air Kantung
30	PT Anpa International Ltd (Qq PT Akuel Asia Pulse Pte Ltd)	72	PT Brantas Adya Surya Energi	114	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari
31	PT Antam Energi Indonesia	73	PT Brantas Cakrawala Energi	115	PT Dok & Perkapalan Waiame
32	PT Antam Niterra Haltim	74	PT Brantas Energi	116	PT Donggi Senoro LNG
33	PT Antam Resourcindo	75	PT Brantas Energi Mandiri	117	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa
34	PT Artha Daya Coalindo	76	PT Brantas Hidro Energi	118	PT Electronic Data Interchange Indonesia
35	PT Arthindokarya Sejahtera	77	PT Brantas Mahalona Energi	119	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi
36	PT Askrimo Mitra Utama (dahulu PT Usayasa Utama)	78	PT Brantas Nipajaya Energi	120	PT Elnusa Geosains Indonesia
37	PT Asuransi Berdikari	79	PT Brantas Prospek Energi	121	PT Elnusa Oilfield Service
38	PT Asuransi BRI Life	80	PT Brantas Prospek Enjineering	122	PT Elnusa Petrofin
39	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	81	PT Brantas Prospek Mandiri	123	PT Elnusa Tbk
40	PT Asuransi Jiwa Taspen	82	PT BRI Multifinance Indonesia	124	PT Elnusa Trans Samudera
41	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM)	83	PT Bromo Steel Indonesia	125	PT Eltran Indonesia
42	PT Asuransi Samsung Tugu	84	PT Bukit Asam		



126	PT Energi Agro Nusantara
127	PT Energi Pelabuhan Indonesia
128	PT Equiport Inti Indonesia
129	PT Farmalab Indoutama
130	PT Feni Haltim
131	PT Finnet Indonesia
132	PT Fintek Karya Nusantara
133	PT Freeport Indonesia
134	PT Gadang Hidro Energi
135	PT GAG Nikel
136	PT Gagas Energi Indonesia
137	PT Gapura Angkasa
138	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
139	PT Gema Hutani Lestari
140	PT Geo Dipa Energi
141	PT GIEB Indonesia
142	PT GIH Indonesia
143	PT Gitanusa Sarana Niaga
144	PT Graha Investama Bersama
145	PT Graha Niaga Tata Utama
146	PT Graha Sarana Duta
147	PT Graha Yasa Selaras
148	PT Gresik Cipta Sejahtera
149	PT Griyaton Indonesia
150	PT Gunung Gajah Abadi
151	PT Gunung Kendaik
152	PT Hakaaston
153	PT Haleyora Power
154	PT Haleyora Powerindo
155	PT Hasta Kreasi Mandiri
156	PT HK Infrastruktur
157	PT HK Realtindo
158	PT Utama Prima
159	PT Utama Marga Waskita
160	PT Hutansanggaran Labanan Lestari
161	PT Igaras
162	PT Indo Japan Steel Center
163	PT Indo Ridlatama Power
164	PT Indofarma Global Medika
165	PT Indometal London Ltd
166	PT Indonesia Air & Marine Supply
167	PT Indonesia Chemical Alumina
168	PT Indonesia Coal Resources
169	PT Indonesia Comnets Plus
170	PT Indonesia Kendaraan Terminal
171	PT Indonesia Power

172	PT Indonusa Telemedia
173	PT Indopelita Aircraft Service
174	PT Industri Karet Nusantara
175	PT Industri Kemasan Semen Gresik
176	PT Industri Nabati Lestari (PT Sinar Oleo Nusantara)
177	PT Infomedia Nusantara
178	PT Infomedia Solusi Humanika
179	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia
180	PT Inhutani I
181	PT Inhutani II
182	PT Inhutani III
183	PT Inhutani IV
184	PT Inhutani V
185	PT INKA Multi Solusi
186	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi
187	PT International Mineral Capital
188	PT Inti Bagas Perkasa
189	PT Inti Global Optical Comm
190	PT IPC Terminal Petikemas
191	PT ITCI Kayan Hutani
192	PT Jababeka PP Properti
193	PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung
194	PT Jakarta International Container Terminal
195	PT Jakarta Trans Metropolitan
196	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta
197	PT Jalin Pembayaran Nusantara
198	PT Jambi Prima Coal
199	PT Jasa Armada Indonesia
200	PT Jasa Marga Bali Tol
201	PT Jasa Marga Balikpapan Samarinda
202	PT Jasa Marga Gempol Pasuruan
203	PT Jasa Marga Jalanlayang Cikampek
204	PT Jasa Marga Japek Selatan (JJS)
205	PT Jasa Marga Kualanamu Tol
206	PT Jasa Marga Kunci Cengkareng
207	PT Jasa Marga Manado Bitung
208	PT Jasa Marga Pandaan Malang
209	PT Jasa Marga Pandaan Tol
210	PT Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi
211	PT Jasa Marga Properti
212	PT Jasa Marga Semarang Batang
213	PT Jasa Marga Ngawi Kertosono Kediri
214	PT Jasa Marga Surabaya Mojokerto

215	PT Jasa Marga Solo Ngawi
216	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance
217	PT Jasa Marga Tollroad Operator (JMTO)
218	PT Jasa Marga Transjawa Tol (JTT)
219	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia
220	PT Jasa Prima Logistik Bulog
221	PT Jawa Satu Power
222	PT KAI Commuter Jabodetabek
223	PT Kalimantan Jawa Gas
224	PT Kalimantan Medika Nusantara
225	PT Kaltim Daya Mandiri
226	PT Kaltim Industrial Estate
227	PT Kaltim Jasa Sekuriti
228	PT Kaltim Jordan Abadi
229	PT Kaltim Kariangau Terminal
230	PT Karya Citra Nusantara
231	PT Kawasan Industri Gresik
232	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek
233	PT Kereta Api Logistik
234	PT Kereta Api Pariwisata
235	PT Kerismas Witikco Makmur (PT Kerismas)
236	PT Kertas Padalarang
237	PT Kharisma Pemasaran Bersama Logistik
238	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
239	PT KHI Pipe Industries
240	PT Kimia Farma Apotek
241	PT Kimia Farma Diagnostika
242	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia
243	PT Kimia Farma Trading & Distribution
244	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia
245	PT Koba Tin
246	PT Kodja Terramarin
247	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
248	PT Krakatau Argo Logistics
249	PT Krakatau Bandar Samudra
250	PT Krakatau Blue Water
251	PT Krakatau Daedong Machinery
252	PT Krakatau Daya Listrik
253	PT Krakatau Engineering
254	PT Krakatau Golden Lime
255	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon
256	PT Krakatau Information Technology



257	PT Krakatau Medika
258	PT Krakatau Nasional Resources
259	PT Krakatau Niaga Indonesia
260	PT Krakatau Nippon Steel Sumikin
261	PT Krakatau Osaka Steel
262	PT Krakatau Posco
263	PT Krakatau Prima Dharma Sentana
264	PT Krakatau Samator
265	PT Krakatau Semen Indonesia
266	PT Krakatau Tirta Industri
267	PT Krakatau Wajatama
268	PT Krakatau Wajatama Osaka Steel Marketing
269	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga
270	PT Kujang Tatar Persada
271	PT Kujang Tirta Sarana
272	PT Lamong Energi Indonesia
273	PT Laras Astra Kartika
274	PT LEN Railway Systems
275	PT LEN Telekomunikasi Indonesia
276	PT Limbong Hidro Energi
277	PT Madu Baru
278	PT Mardec Nusa Riau
279	PT Marga Lingkar Jakarta
280	PT Marga Sarana Jabar
281	PT Marga Trans Nusantara
282	PT Mega Citra Utama
283	PT Mega Eltra
284	PT Melon Indonesia
285	PT Menara Antam Sejahtera (MAS)
286	PT Menara Maritim Indonesia
287	PT Meratus Jaya Iron & Steel
288	PT Merpati Training Center
289	PT Metra Digital Media
290	PT Metra Plasa
291	PT MetraNet
292	PT Minahasa Brantas Energi
293	PT Mirtasari Hotel Development
294	PT Mitra Cipta Polasarana
295	PT Mitra Dagang Madani
296	PT Mitra Energi Batam (MEB)
297	PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)
298	PT Mitra Karya Prima
299	PT Mitra Kerinci
300	PT Mitra Proteksi Madani
301	PT Mitra Rajawali Banjarnan
302	PT Mitra Tekno Madani

303	PT Mitra Tour & Travel
304	PT Mitrasraya Adhijasa
305	PT Mitratani Dua Tujuh
306	PT Muba Daya Pratama
307	PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)
308	PT Multi Terminal Indonesia
309	PT Multimedia Nusantara
310	PT New Priok Container Terminal One
311	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)
312	PT Nindya Beton
313	PT Nindya Karya
314	PT Nusa Karya Arindo
315	PT Nusantara Batulicin
316	PT Nusantara Medika Utama
317	PT Nusantara Regas
318	PT Nusantara Sukses Investasi
319	PT Nusantara Terminal Services
320	PT Nusantara Turbin dan Propulsi
321	PT Nutech Integrasi
322	PT Optima Nusa Tujuh
323	PT Pal Marine Service
324	PT Palawi Risorsis
325	PT Pann Pembiayaan Maritim
326	PT Patra Drilling Contractor
327	PT Patra Jasa
328	PT Patra Logistik
329	PT Patra Nusa Data
330	PT Patra Trading
331	PT PBM Adhiguna Putera
332	PT Pefindo Biro Kredit
333	PT Pegadaian Galeri Dua Empat
334	PT Pekanbaru Permai Propertindo
335	PT Pelabuhan Bukit Prima
336	PT Pelabuhan Tanjung Priok
337	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (PT Latinusa)
338	PT Pelayanan Energi Batam
339	PT Pelayaran Bahtera Adiguna
340	PT Pelindo Energi Logistik
341	PT Pelindo Husada Citra (PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra)
342	PT Pelindo Marine Service
343	PT Pelindo Properti Indonesia
344	PT Pelita Air Service
345	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation
346	PT Pematang Batang Toll Road
347	PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB)

348	PT Pendawa Lestari Perkasa
349	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia
350	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia
351	PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)
352	PT Perta Daya Gas
353	PT Perhutani Anugerah Kimia
354	PT Perjaya Bravo Energi
355	PT Perkebunan Agrintara (PA)
356	PT Perkebunan Mitra Ogan
357	PT Perkebunan Nusantara I
358	PT Perkebunan Nusantara II
359	PT Perkebunan Nusantara IV
360	PT Perkebunan Nusantara IX
361	PT Perkebunan Nusantara V
362	PT Perkebunan Nusantara VI
363	PT Perkebunan Nusantara VII
364	PT Perkebunan Nusantara VIII
365	PT Perkebunan Nusantara X
366	PT Perkebunan Nusantara XI
367	PT Perkebunan Nusantara XII
368	PT Perkebunan Nusantara XIII
369	PT Perkebunan Nusantara XIV
370	PT Permata Graha Nusantara
371	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital
372	PT Peroksida Indonesia Pratama
373	PT Perta Arun Gas
374	PT Pertamina Bina Medika
375	PT Pertamina Dana Ventura
376	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
377	PT Pertamina East Natuna
378	PT Pertamina EP
379	PT Pertamina Gas
380	PT Pertamina Geothermal Energy
381	PT Pertamina Hulu Energi
382	PT Pertamina Hulu Indonesia
383	PT Pertamina Hulu Mahakam
384	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga
385	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi
386	PT Pertamina International Shipping
387	PT Pertamina International Timor SA
388	PT Pertamina Lubricants
389	PT Pertamina Patra Niaga
390	PT Pertamina Power Indonesia
391	PT Pertamina Retail



392	PT Pertamina Training & Consulting	438	PT PP Properti Jababeka Residen	484	PT Rolas Nusantara Mandiri
393	PT Pertamina Trans Kontinental	439	PT PP Urban (dahulu PT PP Pracetak)	485	PT Rolas Nusantara Medika
394	PT Peruri Digital Security	440	PT PPA Finance	486	PT Rolas Nusantara Tambang
395	PT Peruri Properti	441	PT PPA Kapital	487	PT Rumah Sakit Bhakti Timah
396	PT Perusahaan Gas Negara	442	PT Pratama Mitra Sejati	488	PT Rumah Sakit Pelabuhan
397	PT Pesonna Indonesia Jaya	443	PT Pratama Persada Airbone	489	PT Rumah Sakit Pelni
398	PT Pesonna Optima Jasa	444	PT Prima Armada Raya	490	PT Sabre Travel Network Indonesia (dahulu ADSI)
399	PT Peteka Karya Gapura	445	PT Prima Citra Nutrindo	491	PT Sahung Brantas Energi
400	PT Peteka Karya Jala	446	PT Prima Husada Cipta Medan	492	PT Saka Energi Bangkanai Barat
401	PT Peteka Karya Samudera	447	PT Prima Indonesia Logistik	493	PT Saka Energi Indonesia
402	PT Peteka Karya Tirta	448	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	494	PT Saka Pangkah LLC
403	PT Petro Jordan Abadi	449	PT Prima Medica Nusantara	495	PT Sarana Aceh Ventura
404	PT Petrokimia Gresik	450	PT Prima Multi Terminal	496	PT Sarana Agro Nusantara
405	PT Petrokimia Kayaku	451	PT Prima Pengembangan Kawasan	497	PT Sarana Bandar Logistik
406	PT Petrokopindo Cipta Selaras	452	PT Prima Power Nusantara	498	PT Sarana Bandar Nasional
407	PT Petronika	453	PT Prima Terminal Peti Kemas	499	PT Sarana Bengkulu Ventura
408	PT Petrosida Gresik	454	PT Propernas Griya Utama	500	PT Sarana Jabar Ventura
409	PT PG Rajawali I	455	PT Pupuk Agro Nusantara	501	PT Sarana Jakarta Ventura
410	PT PG Rajawali II	456	PT Pupuk Indonesia Energi	502	PT Sarana Jambi Ventura
411	PT PGAS Solution	457	PT Pupuk Indonesia Logistik	503	PT Sarana Jateng Ventura
412	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	458	PT Pupuk Indonesia Pangan	504	PT Sarana Jatim Ventura
413	PT PGN LNG Indonesia	459	PT Pupuk Iskandar Muda	505	PT Sarana Kalbar Ventura
414	PT Phapros Tbk	460	PT Pupuk Kalimantan Timur	506	PT Sarana Kalsel Ventura
415	PT PHE Abar	461	PT Pupuk Kujang	507	PT Sarana Kaltim Ventura
416	PT PHE Metana Kalimantan B	462	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	508	PT Sarana Papua Ventura
417	PT PHE Metana Sumatera 5	463	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	509	PT Sarana Riau Ventura
418	PT PHE ONWJ	464	PT Puspindo	510	PT Sarana Sulsel Ventura
419	PT PHE OSES Ltd	465	PT Pusri Agro Lestari	511	PT Sarana Sulut Ventura
420	PT PHE Semai II	466	PT Putra Indo Tenaga	512	PT Sarana Surakarta Ventura
421	PT PHE West Madura Offshore	467	PT Railink	513	PT Sari Arthamas (Sari Pacific Hotel)
422	PT PINS Indonesia	468	PT Rajawali Citramass	514	PT Sari Valuta Asing
423	PT PJB Investasi	469	PT Rajawali Nusindo	515	PT Satria Bahana Sarana
424	PT PJB Service	470	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	516	PT Segara Indochen
425	PT PLN Batam	471	PT Rantepao Hidro Energi	517	PT Semen Gresik
426	PT PLN Batubara Niaga	472	PT Ratah Timber	518	PT Semen Indonesia Aceh
427	PT TPLN Batubara	473	PT Reasuransi Nasional Indonesia	519	PT Semen Indonesia Beton (dahulu PT SGG Prima Beton)
428	PT PLN Enjinering	474	PT Recon Sarana Utama	520	PT Semen Indonesia Distributor (dahulu PT Waru Abadi)
429	PT PLN Tarakan	475	PT Rekadaya ElektriKa	521	PT Semen Indonesia International
430	PT PNM Investment Management	476	PT Rekadaya ElektriKa Consult	522	PT Semen Indonesia Logistik (dahulu PT Varia Usaha)
431	PT Portek Indonesia	477	PT Rekaindo Global Jasa	523	PT Semen Kupang Indonesia
432	PT Pos Logistik Indonesia	478	PT ReKayasa Cakrawala Resources	524	PT Semen Padang
433	PT Pos Properti Indonesia	479	PT ReKayasa Engineering	525	PT Semen Tonasa
434	PT PP Energi	480	PT ReKayasa Industri (PT Rekind)	526	PT Senggigi Pratama Internasional
435	PT PP Infrastruktur	481	PT Rekind Daya Mamuju		
436	PT PP Presisi (dahulu PT PP Peralatan)	482	PT Reska Multi Usaha		
437	PT PP Properti	483	PT Riset Perkebunan Nusantara		



527	PT Sentul PP Properti
528	PT Sepatim Batamtama
529	PT Sepoetih Daya Prima
530	PT Sinergi Mitra Investama (dahulu PT SGG Energi Prima)
531	PT Sigma Cipta Caraka
532	PT Sigma Cipta Utama
533	PT Sigma Utama
534	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia
535	PT Sinergi Investasi Properti
536	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)
537	PT Sinkona Indonesia Lestari
538	PT Sintas Kurama Perdana
539	PT Solusi Bangun Andalas
540	PT Solusi Bangun Beton
541	PT Solusi Bangun Indonesia
542	PT Solusi Energy Nusantara
543	PT Sri Pamela Medika Nusantara
544	PT Sriwijaya Markmore Persada
545	PT Sucofindo Advisory Utama
546	PT Sucofindo Episi
547	PT Sumber Segara Primadaya (S2P)
548	PT Sumberdaya Arindo
549	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)
550	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia
551	PT Surya Energi Indotama
552	PT Swadaya Graha
553	PT Tanjung Alam Jaya

554	PT Telekomunikasi Indonesia International
555	PT Telekomunikasi Selular
556	PT Telemedia Dinamika Sarana
557	PT Telkom Akses
558	PT Telkom Landmark Tower
559	PT Telkom Satelit Indonesia (dahulu PT Patra Telekomunikasi Indonesia)
560	PT Terminal Peti Kemas Surabaya
561	PT Terminal Teluk Lamong
562	PT Tiar Daya Hidro
563	PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)
564	PT Timah
565	PT Timah Agro Manunggal
566	PT Timah Industri
567	PT Timah Investasi Mineral
568	PT Timah Karya Persada Properti (dahulu PT Timah Adhi Wijaya)
569	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
570	PT Tracon Industri
571	PT Trans Jabar Tol
572	PT Trans Marga Jateng
573	PT Transportasi Gas Indonesia
574	PT Tri Sari Veem
575	PT Truba Bara Banyu Enim
576	PT Tugu Insurance Company Ltd Hongkong
577	PT Tugu Pratama Indonesia
578	PT Tugu Pratama Interindo
579	PT Tugu Reasuransi Indonesia
580	PT United Tractors Semen Gresik

581	PT Varia Usaha Bahari
582	PT Varia Usaha Beton
583	PT Varia Usaha Dharma Segara
584	PT Varia Usaha Lintas Segara
585	PT Waskita Beton Precast Tbk
586	PT Waskita Bumi Wira
587	PT Waskita Fim Perkasa Realti
588	PT Waskita Karya Energi
589	PT Waskita Karya Realty
590	PT Waskita Sangir Energi
591	PT Waskita Toll Road
592	PT Waskita Wado Energi
593	PT Widar Mandripa Nusantara
594	PT Wijaya Karya Aspal
595	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung
596	PT Wijaya Karya Beton
597	PT Wijaya Karya Bitumen
598	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi
599	PT Wijaya Karya Intrade Energy
600	PT Wijaya Karya Komponen Beton
601	PT Wijaya Karya Krakatau Beton
602	PT Wijaya Karya Pracetak Gedung
603	PT Wijaya Karya Realty
604	PT Wijaya Karya Realty Minor Development
605	PT Wisma Seratus Sejahtera
606	PT Yasa Industri Nusantara
607	Saka Indonesia Pangkah BV
608	Timah International Investment Pte Ltd

Badan Usaha Milik Negara

609	PT Asuransi Jasa Raharja
610	Perum BULOG
611	Perum DAMRI
612	Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)
613	Perum Jasa Tirta I
614	Perum Jasa Tirta II
615	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)
616	Perum LKBN Antara
617	Perum Pegadaian
618	Perum Pengangkutan Djakarta (PPD)

619	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia
620	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI)
621	Perum Perhutani
622	Perum Perikanan Indonesia (Perum PERINDO)
623	Perum Perumnas
624	Perum Produksi Film Negara
625	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
626	PT Amarta Karya
627	PT Angkasa Pura I (Persero)
628	PT Angkasa Pura II (Persero)
629	PT ASABRI

630	PT ASDP Indonesia Ferry
631	PT Asuransi Jasa Indonesia
632	PT Asuransi Jiwasraya
633	PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo)
634	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia
635	PT Balai Pustaka
636	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
637	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
638	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.



639	PT Barata Indonesia
640	PT Berdikari
641	PT Bhanda Ghara Rekxa
642	PT Bina Karya
643	PT Bio Farma
644	PT Biro Klasifikasi Indonesia
645	PT Boma Bisma Indra
646	PT Brantas Abipraya
647	PT Dahana
648	PT Danarekxa
649	PT Dirgantara Indonesia
650	PT Djakarta Llyod
651	PT Dok & Perkapalan Surabaya
652	PT Energy Management Indonesia
653	PT Garam
654	PT Garuda Indonesia
655	PT Hotel Indonesia Natour
656	PT Utama Karya
657	PT Iglas
658	PT Indah Karya
659	PT Indofarma
660	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)
661	PT Indra Karya
662	PT Industri Kapal Indonesia
663	PT Industri Kereta Api (INKA)
664	PT Industri Nuklir Indonesia
665	PT Industri Sandang Nusantara
666	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)

667	PT Istaka Karya
668	PT Jasa Marga Tbk
669	PT Kawasan Berikat Nusantara
670	PT Kawasan Industri Makasar
671	PT Kawasan Industri Medan
672	PT Kawasan Industri Wijayakusuma
673	PT Kereta Api Indonesia
674	PT Kertas Kraft Aceh
675	PT Kertas Leces
676	PT Kimia Farma Tbk
677	PT Kliring Berjangka Indonesia
678	PT Krakatau Steel Tbk
679	PT Len Industri
680	PT Merpati Nusantara Airlines
681	PT PAL Indonesia
682	PT Pann Multi Finance
683	PT Pelabuhan Indonesia I
684	PT Pelabuhan Indonesia II
685	PT Pelabuhan Indonesia III
686	PT Pelabuhan Indonesia IV
687	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI)
688	PT Pembangunan Perumahan
689	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia
690	PT Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam
691	PT Perikanan Nusantara
692	PT Perkebunan Nusantara III
693	PT Permodalan Nasional Madani

694	PT Pertamina
695	PT Pertani
696	PT Perusahaan Listrik Negara
697	PT Perusahaan Pengelola Aset
698	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
699	PT Pindad
700	PT Pos Indonesia
701	PT Primissima
702	PT Pupuk Indonesia Holding Company
703	PT Rajawali Nusantara Indonesia
704	PT Reasuransi Indonesia Utama
705	PT Sang Hyang Seri
706	PT Sarinah
707	PT Semen Baturaja
708	PT Semen Indonesia
709	PT Semen Kupang
710	PT Sucofindo
711	PT Survai Udara Panas
712	PT Surveyor Indonesia
713	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
714	PT Taspen
715	PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom)
716	PT Varuna Tirta Prakasya
717	PT Virama Karya
718	PT Waskita Karya
719	PT Wijaya Karya
720	PT Yodya Karya

Lembaga Jaminan Sosial

721	BPJS Kesehatan
722	BPJS Ketenagakerjaan

Lembaga Keuangan

723	PT Indonesia Infrastruktur Finance
724	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia
725	PT Sarana Multi Infrastruktur

726	PT Sarana Multigriya Finansial
727	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas Pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi Pemerintah, tagihan lainnya – transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit*. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas Pemerintah.



Hubungan Manajemen atau Pegawai Kunci Bank Mandiri

Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta Senior Executive Vice President dan Senior Vice President untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.442.558 juta dan 1.380.804 juta atau 3,55% dan 3,45% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Seluruh transaksi yang dilakukan pada tahun 2020 dilakukan secara wajar (*Arm's Length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Bank Mandiri dan bebas dari konflik kepentingan. Selama tahun 2020 tidak terdapat transaksi pihak berelasi yang membutuhkan persetujuan RUPS.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Berikut rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Nilai Transaksi Pihak Berelasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019
Aset		
Giro pada bank lain	11.801	4.493
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3.132.589	1.499.924
Efek-efek*)	25.953.136	27.377.257
Obligasi Pemerintah	159.690.627	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	14.016.134	14.186.619
Tagihan derivatif	199.976	18.817
Kredit yang diberikan	174.023.228	171.384.121
Piutang pembiayaan konsumen	6.867	6.758
Tagihan akseptasi	1.023.452	1.198.875
Penyertaan saham	1.799.313	112.298
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	379.857.123	344.789.462
Total Aset Konsolidasian	1.429.334.484	1.318.246.335
Persentase Jumlah Aset Kepada Pihak-Pihak Berelasi Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian	26,58%	26,16%
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
- Giro/giro wadiah	89.393.039	60.118.497
- Tabungan/tabungan wadiah	3.808.514	3.307.760
- Deposito berjangka	48.559.521	34.132.147
Simpanan dari bank lain		
- Giro dan Tabungan	49.162	148.557
- Deposito berjangka	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-
Liabilitas derivatif	131.127	42.505
Liabilitas akseptasi	1.745.968	2.076.355



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019
Efek-efek yang diterbitkan	10.091.100	10.696.100
Pinjaman yang diterima	1.168.181	984.974
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	107.750	127.750
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	155.054.362	111.634.645
Total liabilitas konsolidasian	1.151.267.847	1.025.749.584
Persentase jumlah liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	13,47%	10,88%
Dana Syirkah Temporer		
Dana Syirkah Temporer	4.155.630	1.733.920
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	4,93%	2,08%
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain		
Pendapatan bunga dari obligasi Pemerintah dan SPN	7.646.185	6.951.891
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan syariah	8,76%	7,60%
Beban pinjaman yang diterima	20.314	51.349
Persentase terhadap beban bunga dan beban syariah	0,07%	0,16%
Komitmen dan Kontinjensi		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	60.726.765	67.895.741
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	7.224.901	7.689.574
Garansi yang diberikan dalam bentuk bank garansi	19.745.670	18.426.336
Garansi yang diberikan dalam bentuk <i>standby letters of credit</i>	6.208.229	9.253.918
Jumlah komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	93.905.565	103.265.569
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian	252.938.820	284.171.081
Persentase jumlah komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset konsolidasian	37,13%	36,34%

* Disajikan bruto sebelum diskonto yang belum diamortisasi dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek.

Kebijakan Mekanisme Review atas Transaksi dan Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Bank Mandiri memiliki kebijakan internal terkait dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi dan transaksi dengan pihak berelasi. Dalam transaksi pemberian pinjaman yang mengandung unsur afiliasi dan unsur berelasi maka transaksi pemberian pinjaman tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi Bank Mandiri dan juga penyediaan tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Kebijakan Pemberian Pinjaman Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Mandiri memiliki kebijakan pemberian kredit untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang memperhatikan prinsip kewajaran melalui proses pemberian kredit yang berlaku secara umum seperti proses pemberian kredit kepada nasabah *reguler*.

Uraian	Pinjaman	Pelanggaran	
		Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
Dewan Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	Nihil	Nihil	Nihil



Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Bank

Berikut adalah perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Bank beserta dampak Perubahan dan Informasi penyesuaian yang dilakukan Bank Mandiri terhadap perubahan tersebut selama tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Bank

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
1	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019 tentang “Perubahan Ketiga Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Substansi perubahan pengaturan dalam PADG ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Penurunan GWM dalam rupiah bagi BUK yang semula 6% menjadi 5,5%, dengan pemenuhan: <ul style="list-style-type: none"> • Porsi GWM harian yang semula 3% menjadi 2,5%. • Porsi GWM rata-rata tetap 3%. b. Penyesuaian GWM dalam Rupiah bagi BUS/UUS yang semula 4,5% menjadi 4%, dengan pemenuhan: <ul style="list-style-type: none"> • Porsi GWM harian yang semula 1,5% menjadi 1%. • Porsi GWM rata-rata tetap 3%. 2. Ketentuan lainnya yang antara lain meliputi tata cara pemenuhan GWM dan sanksinya, tidak mengalami perubahan. Untuk melengkapi penjelasan atas perubahan pengaturan ini, contoh perhitungan pemenuhan GWM juga telah disesuaikan mengikuti perubahan besaran GWM di atas. Adapun contoh perhitungan yang baru tersebut terdapat pada lampiran PADG ini.
2	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.	<ol style="list-style-type: none"> 1. POJK akan menggantikan POJK No.6/POJK.03/2015/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan perubahannya dalam POJK No.32/POJK.03/2016. 2. Bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik, harmonisasi dengan ketentuan Pasar Modal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Keuangan dan Informasi Kinerja-Triwulanan Batas waktu publikasi dan penyampaian ke OJK adalah: <ul style="list-style-type: none"> • 3 (tiga) bulan setelah periode laporan jika diaudit oleh AP; • 2 (dua) bulan setelah periode laporan jika ditelaah terbatas oleh AP; atau • 1 (satu) bulan setelah periode laporan jika tidak diaudit/ditelaah. b. Laporan Keuangan dan Informasi Kinerja-Tahunan dan Laporan Informasi Fakta Material <ul style="list-style-type: none"> • Cakupan informasi memenuhi ketentuan di Perbankan dan Pasar Modal. • Batas waktu publikasi dan penyampaian ke OJK adalah mengikuti ketentuan di Pasar Modal. • Disampaikan melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE). 3. Sanksi keterlambatan laporan terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Secara luring (selama APOLO belum tersedia): 1 juta per hari kerja, dengan maksimal 30 juta. b. Melalui APOLO: dikenakan sanksi sesuai POJK APOLO. c. Melalui SPE: dikenakan sanksi sesuai POJK SPE.6. Bagi Bank yang tidak mengumumkan pada situs web Bank dan/atau tidak menyampaikan laporan secara lengkap dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis.
3	Peraturan Bank Indonesia No.21/16/PBI/2019 tentang Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pengaturan pemberlakuan peraturan ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Membangun dan memastikan kompetensi Pegawai Pelaku SPPUR; b. Meningkatkan integritas Pegawai Pelaku SPPUR; c. Mewujudkan penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) SPPUR dan Sertifikasi Kompetensi SPPUR yang kredibel; dan d. Meningkatkan perlindungan bagi konsumen pengguna produk atau jasa sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah. 2. Standardisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah dilakukan melalui penerapan: <ol style="list-style-type: none"> a. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang SPPUR (SKKNI Bidang SPPUR) yang ditetapkan oleh Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia; dan b. Jenjang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang SPPUR (Jenjang Kualifikasi SPPUR) yang ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang melambat, Bank Indonesia senantiasa berupaya melakukan penyempurnaan kebijakan pengaturan Giro wajib Minimum (GWM). Kebijakan pengaturan GWM diarahkan untuk menambah ketersediaan likuiditas perbankan dalam pembiayaan ekonomi oleh perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kebijakan pengaturan GWM tersebut dilakukan dengan menurunkan GWM Rupiah untuk Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS)/Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 50 bps sehingga masing-masing menjadi 5,5% dan 4,0%, dengan GWM Rerata masing-masing tetap sebesar 3,0%, dan berlaku efektif pada 02 Januari 2020. Perubahan kewajiban dimaksud dinyatakan dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Ditatar belakang oleh pengungkapan Pillar 3 sesuai dokumen <i>Basel Committee of Banking Supervision</i>, harmonisasi dengan ketentuan di sektor Pasar Modal bagi Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik, dan penerapan PSAK71-Instrumen Keuangan.</p>	<p>Jika sudah tersedia Pelaporan dilakukan melalui sistem APOLO</p>	<p>-</p>
<p>Pengaturan mengenai Standardisasi Kompetensi SPPUR mengatur mengenai tujuan dan ruang lingkup standardisasi Kompetensi SPPUR, kewajiban Pelaku SPPUR untuk memastikan Pegawai yang melakukan Kegiatan SPPUR memiliki Sertifikat SPPUR, pemeliharaan kompetensi, pihak yang dapat menerbitkan Sertifikat SPPUR, dan pemberlakuan PBI.</p>	<p>Masing-masing Group melakukan <i>mapping</i> nama jabatan sesuai dengan yang tercatat di SAP yang wajib mengikuti pelatihan berbasis kompetensi dan/atau sertifikasi untuk masing-masing sub bidang.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Standardisasi Kompetensi SPPUR mencakup Kegiatan SPPUR yang terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan operasional sistem pembayaran tunai; b. Kegiatan operasional sistem pembayaran nontunai; c. Kegiatan operasional sistem setelmen transaksi tresuri dan pembiayaan perdagangan (<i>trade finance</i>); d. Kegiatan operasional sistem penatausahaan surat berharga; dan e. Kegiatan SPPUR lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 4. Standardisasi Kompetensi SPPUR dilakukan melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) SPPUR; dan b. Sertifikasi Kompetensi SPPUR. 5. Pelaku SPPUR (Bank dan Lembaga Selain Bank/LSB) wajib memastikan Pegawai Pelaku SPPUR memiliki Sertifikat SPPUR (Sertifikat PBK SPPUR atau Sertifikat Kompetensi SPPUR). Kepemilikan Sertifikat SPPUR bagi Pegawai Pelaku SPPUR ditetapkan berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Jenjang Kualifikasi SPPUR; b. Kegiatan SPPUR; dan c. skala usaha Pelaku SPPUR. 6. Pegawai Pelaku SPPUR yang harus memiliki Sertifikat SPPUR terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Pejabat Eksekutif, yaitu kelompok jenjang jabatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Anggota Direksi dan Dewan Komisaris LSB yang menyelenggarakan kegiatan usaha penukaran valuta asing dan LSB lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia; atau • Kelompok jenjang jabatan pada Pelaku SPPUR selain sebagaimana pada angka 1) yang berada maksimal 2 (dua) level di bawah direksi yang bertanggung jawab atas Kegiatan SPPUR. b. Penyelia merupakan kelompok jenjang jabatan pada unit kerja/fungsi operasional pada struktur organisasi SPPUR yang berada di bawah Pejabat Eksekutif, yang melakukan supervisi atas Kegiatan SPPUR yang dilakukan oleh Pelaksana. c. Pelaksana merupakan kelompok jenjang jabatan pada unit kerja/fungsi operasional pada struktur organisasi SPPUR yang berada di bawah Penyelia, yang melaksanakan Kegiatan SPPUR. 7. Sertifikat PBK SPPUR diterbitkan oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) SPPUR yang diakui oleh Bank Indonesia, sedangkan Sertifikat Kompetensi SPPUR diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) SPPUR yang diakui oleh Bank Indonesia. 8. Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap Pelaku SPPUR, LPK SPPUR, dan LSP SPPUR secara tidak langsung dan langsung terkait kepatuhan terhadap ketentuan mengenai standardisasi kompetensi di bidang SPPUR. Untuk kepentingan pengawasan, Pelaku SPPUR, LPK SPPUR, dan LSP SPPUR wajib menyampaikan pelaporan kepada Bank Indonesia. 9. Pelaku SPPUR, LPK SPPUR, dan LSP SPPUR yang melanggar ketentuan mengenai standardisasi kompetensi di bidang SPPUR dikenakan sanksi administratif oleh Bank Indonesia. 10. Implementasi ketentuan mengenai kewajiban Pelaku SPPUR untuk memastikan kepemilikan Sertifikat SPPUR dilakukan dalam 3 (tiga) tahap.
4	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/28/PADG/2019 tentang Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank dan Nasabah	<p>Ruang Lingkup Laporan LLD</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kewajiban Bank menyampaikan Laporan LLD yang meliputi laporan transaksi, laporan posisi; dan laporan pendukung yang antara lain berupa laporan transaksi DHE dan DPI. b. Laporan LLD disampaikan secara bulanan yang meliputi data selama 1 (satu) Periode Laporan (PL). c. Sanksi administratif berupa denda untuk Bank yang menyampaikan Laporan LLD secara tidak benar, terlambat menyampaikan Laporan LLD, dan Bank yang tidak menyampaikan Laporan LLD.
5	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.29/SEOJK.01/2019 Tentang Perubahan Atas SEOJK No.38/SEOJK.01/2017 Tentang Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Nasabah Di Sektor Jasa Keuangan Yang Identitasnya Tercantum Dalam Daftar Terduga Teroris Dan Organisasi Teroris.	<p>PJK harus melakukan registrasi melalui SIGAP. SIGAP digunakan untuk menyampaikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. DTTOT serta setiap perubahannya disertai dengan permintaan Pemblokiran secara serta merta terhadap seluruh Dana yang dimiliki atau dikuasai, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orang atau Korporasi, dari OJK kepada PJK; b. Tembusan berita acara Pemblokiran secara serta merta dan laporan Pemblokiran secara serta merta, dari PJK kepada OJK; dan c. Laporan nihil terkait DTTOT dari PJK kepada OJK.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
	<p>Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk meminta data dan keterangan mengenai kegiatan LLD yang dilakukan oleh Penduduk melalui suatu sistem pemantauan LLD yang efektif. Data dan keterangan yang diperoleh melalui sistem pemantauan tersebut diperlukan untuk perumusan dan pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia, baik di bidang moneter, stabilitas sistem keuangan, maupun sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.</p>	Tidak ada perubahan signifikan	-
	<p>Dalam rangka mempercepat proses pemblokiran secara serta merta atas Dana Nasabah yang identitasnya tercantum dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris melalui Sistem Informasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, perlu menetapkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.</p>	Tidak ada perubahan signifikan.	-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
6	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.31/SEOJK.01/2019 Tentang Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta atas Dana Nasabah Di Sektor Jasa Keuangan Yang Identitasnya Tercantum Dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.	<ol style="list-style-type: none"> 1 PJK harus melakukan registrasi melalui SIGAP. 2 SIGAP digunakan untuk menyampaikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Daftar pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal serta setiap perubahannya disertai dengan permintaan Pemblokiran secara serta merta terhadap seluruh Dana yang dimiliki atau dikuasai, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orang atau Korporasi, dari OJK kepada PJK; b. Tembusan berita acara Pemblokiran secara serta merta dan laporan Pemblokiran secara serta merta dari PJK kepada OJK; dan c. Laporan nihil terkait daftar pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal dari PJK kepada OJK. 3 Tata cara registrasi SIGAP berpedoman pada petunjuk penggunaan SIGAP sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
7	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2/POJK.04/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.04/2016 Tentang Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efek Bersifat Utang atau Efek Syariah berpendapatan tetap yang ditawarkan tidak melalui Penawaran Umum wajib memenuhi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Diterbitkan oleh: <ol style="list-style-type: none"> 1) Emiten atau Perusahaan Publik; 2) Anak perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang mendapat jaminan penuh dari Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; 3) Badan Usaha Milik Negara atau Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara; 4) Pemerintah Republik Indonesia; 5) Pemerintah Daerah; dan/atau 6) Lembaga Jasa Keuangan yang telah mendapat izin usaha atau di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan; b. Memiliki peringkat layak investasi dan diperingkat secara berkala paling sedikit 1 (satu) tahun sekali; dan c. Masuk dalam Penitipan Kolektif di Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. 2. Manajer Investasi dilarang melakukan tindakan yang dapat menyebabkan Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif: <ol style="list-style-type: none"> I. Membeli Efek dari calon atau Pemegang Unit Penyertaan dan/atau Pihak terafiliasi dari calon atau pemegang Unit Penyertaan kecuali dilakukan pada harga pasar wajar.
8	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.04/2020 tentang Tata Cara Penyampaian Surat atau Bukti Konfirmasi dan Laporan Berkala Reksa Dana Secara Elektronik Melalui Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna S-INVEST yang bertindak sebagai Bank Kustodian Reksa Dana menyampaikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Surat atau bukti konfirmasi atas pelaksanaan perintah penjualan, pembelian kembali/pelunasan, dan/atau pengalihan saham atau unit penyertaan Reksa Dana; dan b. Laporan berkala terkait mutasi kepemilikan saham atau unit penyertaan Reksa Dana serta posisi kepemilikan saham atau unit penyertaan Reksa Dana kepada setiap pemegang saham atau pemegang unit penyertaan Reksa Dana melalui S-INVEST. 2. Penyedia S-INVEST menyediakan format isian data dan informasi yang berkaitan dengan surat atau bukti konfirmasi transaksi saham atau Unit Penyertaan Reksa Dana dan laporan berkala Reksa Dana. 3. Pengguna S-INVEST yang bertindak sebagai Manajer Investasi dan/atau Pengguna S-INVEST yang bertindak sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana memastikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya persetujuan pemegang saham atau pemegang unit penyertaan Reksa Dana atas penyampaian surat atau bukti konfirmasi transaksi saham atau unit penyertaan Reksa Dana dan laporan berkala Reksa Dana secara elektronik; dan b. Kepemilikan serta validitas alamat surat elektronik milik pemegang saham atau unit penyertaan Reksa Dana yang akan dipergunakan untuk penyampaian surat atau bukti konfirmasi transaksi saham atau unit penyertaan Reksa Dana dan laporan berkala Reksa Dana secara elektronik. 4. Dalam hal terdapat perbedaan data dan informasi yang berkaitan dengan isi dalam surat atau bukti konfirmasi transaksi saham atau unit penyertaan Reksa Dana dan laporan berkala Reksa Dana dalam fasilitas akses dan catatan Bank Kustodian, data dan informasi yang dimiliki oleh Pengguna S-INVEST yang bertindak sebagai Bank Kustodian menjadi acuan utama. 5. Pengguna S-INVEST yang bertindak sebagai Bank Kustodian melakukan uji coba penyampaian surat atau bukti konfirmasi dan laporan berkala Reksa Dana melalui S-INVEST dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak ditetapkannya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Sehubungan dengan amanat ketentuan Pasal 46 ayat (4) juncto Pasal 68 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan perlu untuk mengatur ketentuan pelaksanaan mengenai Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Perlu dilakukan perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.04/2016 tentang Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif khususnya terkait dengan ketentuan yang mengatur mengenai investasi reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif pada efek bersifat utang atau efek syariah berpendapatan tetap yang ditawarkan tidak melalui penawaran umum dan pada efek dari calon atau pemegang unit penyertaan dan/atau pihak terafiliasi dari calon atau pemegang unit penyertaan.</p>	<p>Tidak ada perubahan</p>	<p>-</p>
<p>Dalam rangka pelaksanaan amanat ketentuan Pasal 20 ayat (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.04/2016 tentang Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
9	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/2/PADG/2020 tentang Perubahan Keempat atas PADG No.20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Substansi perubahan pengaturan dalam PADG ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Penurunan GWM dalam valuta asing bagi BUK yang semula 8% menjadi 4%, dengan pemenuhan: <ul style="list-style-type: none"> • Porsi GWM harian yang semula 6% menjadi 2%. • Porsi GWM rata-rata tetap 2%. 2. Ketentuan lain, termasuk tata cara pemenuhan GWM dan sanksinya, tidak mengalami perubahan. Untuk melengkapi penjelasan atas perubahan pengaturan ini, contoh perhitungan pemenuhan GWM juga telah disesuaikan mengikuti perubahan besaran GWM di atas. Adapun contoh perhitungan yang baru tersebut terdapat pada lampiran PADG ini.
10	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tahun 2020 Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Corona virus Disease</i> 2019.	<ol style="list-style-type: none"> a. POJK ini berlaku bagi BUK, BUS, UUS, BPR, dan BPRS. b. Bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 termasuk debitur UMKM, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. c. Debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 termasuk debitur UMKM adalah debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena debitur atau usaha debitur terdampak dari penyebaran COVID-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung pada sektor ekonomi antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan. Kebijakan stimulus dimaksud terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) Penilaian kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain dengan plafon s.d Rp10 miliar; dan 2) Peningkatan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi selama masa berlakunya POJK. d. Ketentuan restrukturisasi ini dapat diterapkan Bank tanpa melihat batasan <i>plafon</i> kredit/pembiayaan atau jenis debitur. e. Cara restrukturisasi kredit/pembiayaan dilakukan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK mengenai penilaian kualitas aset, antara lain dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1) Penurunan suku bunga; 2) Perpanjangan jangka waktu; 3) Pengurangan tunggakan pokok; 4) Pengurangan tunggakan bunga; 5) Penambahan fasilitas kredit/pembiayaan; dan/atau 6) Konversi kredit/pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara. f. Bank dapat memberikan kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang telah memperoleh perlakuan khusus sesuai POJK ini dengan penetapan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain tersebut dilakukan secara terpisah dengan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain sebelumnya. g. Bank menyampaikan laporan berkala atas penerapan POJK ini untuk monitoring Pengawas sejak posisi data akhir bulan April 2020. h. Ketentuan ini berlaku sejak diundangkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.
11	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 Tahun 2020 Konsolidasi Bank Umum.	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsolidasi Bank Umum PSP bank dapat memiliki 1 (satu) Bank, atau beberapa bank dengan memenuhi skema konsolidasi bank, melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggabungan, peleburan, atau integrasi; 2) Pengambilalihan yang diikuti dengan penggabungan, peleburan, atau integrasi; 3) Pembentukan Kelompok Usaha Bank (KUB) terhadap bank yang telah dimiliki; 4) Pembentukan KUB karena pemisahan UUS; atau 5) Pembentukan KUB karena pengambilalihan. b. Pemenuhan modal inti minimum bank umum dan CEMA minimum dari kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri (KCBLN) Modal inti minimum dan CEMA minimum wajib dipenuhi paling sedikit Rp.3.000.000.000.000,00 (tiga triliun Rupiah) paling lambat 31 Desember 2022.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang melambat, Bank Indonesia senantiasa menetapkan berbagai kebijakan termasuk penyempurnaan pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM). Kebijakan pengaturan GWM diarahkan untuk menjaga stabilitas moneter, khususnya di pasar keuangan, termasuk memitigasi risiko dampak COVID-19 terhadap perekonomian. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM tersebut dilakukan dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen) dan berlaku efektif pada 16 Maret 2020. Kebijakan tersebut akan menambah likuiditas valuta asing di perbankan dan mengurangi tekanan pada pasar valuta asing. Perubahan kebijakan dimaksud dinyatakan dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan</p> <p>GWM Bank Mandiri sudah sesuai</p>	<p>-</p>
<p>Untuk mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan kebijakan stimulus perekonomian sebagai <i>countercyclical</i> dampak penyebaran COVID-19.</p>	<p>Pemberian stimulus terhadap nasabah kredit.</p>	<p>Penyesuaian ketentuan internal khususnya dibidang perkreditan.</p>
<p>Konsolidasi Bank Umum merupakan suatu upaya penguatan struktur, ketahanan dan daya saing industri perbankan sehingga mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, serta sebagai upaya untuk mendorong industri perbankan mencapai level yang lebih efisien menuju skala ekonomi yang lebih tinggi, sehingga bank tidak hanya tangguh di lingkup domestik, namun juga kompetitif di lingkup regional dan global.</p>	<p>Akan melakukan pelaporan atas KUB terhadap kondisi eksisting beserta dokumen pendukungnya kepada OJK pada kesempatan pertama. Apabila ada rencana pembentukan KUB lain, akan melakukan pelaporan kembali sesuai ketentuan pada POJK.</p>	



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<ul style="list-style-type: none"> c. Pembentukan KUB. d. Pemenuhan Modal Inti Minimum bagi bank dalam skema konsolidasi dan bank milik Pemerintah Daerah. e. Pengaturan lainnya, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> 1) Pihak-pihak yang mendapatkan pengecualian ketentuan sebagaimana dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kepemilikan saham bank umum. 2) Bank yang memenuhi skema konsolidasi bank dengan tergabung dalam KUB dapat menjalankan kegiatan usaha yang sama dengan kegiatan usaha bank yang menjadi Perusahaan Induk atau kegiatan usaha bank yang menjadi pelaksana Perusahaan Induk, dengan persetujuan OJK. 3) Pengaturan batasan penyertaan modal Bank Milik Pemerintah daerah kepada BUS hasil Pemisahan UUS dikecualikan dari ketentuan mengenai batasan penyertaan modal sebagaimana dalam POJK mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank.
12	Peraturan Bank Indonesia No. 22/2/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/10/PBI/2018 tentang Transaksi <i>Domestic Non-Deliverable Forward</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Perdagangan barang dan jasa di dalam dan di luar negeri; b. Investasi berupa <i>direct investment</i>, <i>portfolio investment</i>, pinjaman, modal, dan investasi lainnya di dalam dan di luar negeri; c. Pemberian kredit atau pembiayaan bank dalam valuta asing untuk kegiatan perdagangan dan investasi, khusus untuk transaksi antara bank dengan nasabah; dan/atau d. Kepemilikan rekening Rupiah oleh Pihak Asing Adapun yang dimaksud dengan kepemilikan rekening Rupiah oleh pihak asing yaitu seluruh rekening dana Rupiah dalam bentuk cash (cash account) milik Pihak Asing pada Bank, antara lain berbentuk tabungan, giro, dan/atau deposito untuk tujuan investasi, menampung hasil investasi, dan/atau tujuan lainnya.
13	Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi <i>Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)</i> dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Stabilitas Sistem Keuangan <ul style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan rapat melalui tatap muka atau melalui pemanfaatan teknologi informasi guna merumuskan dan menetapkan langkah-langkah penanganan permasalahan stabilitas sistem keuangan; dan b. Menetapkan skema pemberian dukungan oleh Pemerintah untuk penanganan permasalahan lembaga jasa keuangan dan stabilitas sistem keuangan yang membahayakan perekonomian nasional. 2. Kewenangan dan Pelaksanaan Kebijakan oleh OJK <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan perintah tertulis kepada LJK untuk melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, integrasi dan/atau konversi; b. Menetapkan pengecualian bagi pihak tertentu dari kewajiban melakukan prinsip keterbukaan di bidang pasar modal; dan c. Menetapkan ketentuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan RUPS atau rapat lain yang berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan wajib dilakukan oleh pelaku industri jasa keuangan. 3. Kewenangan dan Pelaksanaan Kebijakan oleh Bank Indonesia <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pinjaman atau pembiayaan likuiditas jangka pendek; b. Memberikan Pinjaman Likuiditas Khusus kepada Bank Sistemik yang mengalami kesulitan likuiditas; c. Membeli Surat Utang Negara dan/atau Surat Berharga Syariah Negara berjangka panjang di pasar perdana; d. Membeli/<i>repo</i> surat berharga; e. Dan lain-lain.
14	Peraturan Bank Indonesia No.22/4/PBI/2020 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah <i>Virus Corona</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia memberikan insentif bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu berupa: kegiatan ekspor; kegiatan impor; kegiatan UMKM; dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan BI. 2. Insentif bagi bank berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian dengan besaran yang ditetapkan oleh BI melalui ketentuan pelaksanaan dari PBI ini. 3. Pemberian insentif dilakukan oleh BI secara bulanan. 4. Cakupan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu terdiri atas: kredit ekspor atau pembiayaan ekspor; kredit impor yang bersifat produktif atau pembiayaan impor yang bersifat produktif; <i>Letter of Credit</i>; kredit UMKM atau pembiayaan UMKM; dan/atau kredit atau pembiayaan lainnya yang ditetapkan oleh BI. 5. Data yang menjadi dasar pemberian insentif merupakan data terkait penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu yang wajib disampaikan oleh bank secara benar dengan periode waktu bulanan. 6. Data terkait penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu diperoleh dari: <ul style="list-style-type: none"> a. Laporan Bulanan Bank Umum; b. Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah; c. Laporan Bank Umum Terintegrasi; dan/atau d. Laporan atau data lainnya yang ditetapkan oleh BI.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Latar belakang penerbitan PBI ini adalah untuk menahan laju permintaan terhadap USD dengan melakukan perluasan jenis underlying transaksi bagi investor asing sehingga dapat memberikan alternatif dalam rangka lindung nilai atas kepemilikan Rupiah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan fleksibilitas bagi investor asing yang menginginkan <i>currency exposure</i> namun karena ketidakstabilan pasar masih enggan memiliki posisi di SBN dan saham domestik. Investor asing tersebut tetap dapat melakukan hedging melalui DNDF sembari menunggu pasar stabil untuk kembali melakukan re-investasi. Hal ini diakomodir melalui penggunaan rekening Vostro Rupiah milik investor asing untuk digunakan sebagai <i>underlying</i> transaksi beli DNDF USD/IDR.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Sesuai Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 138/PUU-VII 2009, kondisi tersebut di atas telah memenuhi parameter sebagai kepentingan yang memaksa dalam rangka penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Karena adanya kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan masalah hukum secara cepat berdasarkan Undang-Undang; Undang-Undang yang dibutuhkan belum ada sehingga terjadi kekosongan hukum atau tidak memadainya Undang-Undang yang saat ini ada; dan Kondisi kekosongan hukum yang tidak dapat di atasi dengan cara membuat Undang-Undang secara prosedur biasa yang memerlukan waktu yang cukup lama sedangkan keadaan yang mendesak tersebut perlu kepastian untuk diselesaikan. 	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Adanya dampak risiko wabah <i>virus corona</i> yang berpotensi mengganggu aktivitas produksi dalam negeri yang dapat berimbas kepada menurunnya siklus keuangan sehingga diperlukan penguatan fungsi intermediasi perbankan melalui kebijakan makroprudensial yang akomodatif berupa dukungan terhadap kegiatan ekonomi tertentu.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
15	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/3/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standardisasi Kompetensi SPPUR terdiri atas penerapan: <ol style="list-style-type: none"> a. SKKNI Bidang SPPUR; dan b. Jenjang Kualifikasi SPPUR, yang mencakup Kegiatan SPPUR. 2. SKKNI Bidang SPPUR untuk Kegiatan SPPUR sebagaimana ditetapkan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 3. Jenjang Kualifikasi SPPUR untuk Kegiatan SPPUR terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Jenjang Kualifikasi SPPUR 4 bagi Pelaksana; b. Jenjang Kualifikasi SPPUR 5 bagi Penyelia; dan c. Jenjang Kualifikasi SPPUR 6 bagi Pejabat Eksekutif. 4. Kegiatan SPPUR mencakup kegiatan operasional yang terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan layanan kas; b. Kegiatan usaha penukaran valuta asing dan pembawaan uang kertas asing ke dalam dan/atau ke luar daerah pabean Indonesia; c. Kegiatan pengelolaan transfer dana; dan d. Kegiatan pemrosesan transaksi pembayaran; e. Kegiatan setelmen transaksi tresuri; dan f. Kegiatan setelmen pembayaran transaksi pembiayaan perdagangan (<i>trade finance</i>); dan g. Kegiatan penatausahaan surat berharga milik nasabah. 5. Sertifikat SPPUR terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Sertifikat PBK SPPUR Jenjang Kualifikasi SPPUR 4; b. Sertifikat PBK SPPUR Jenjang Kualifikasi SPPUR 5; c. Sertifikat PBK SPPUR Jenjang Kualifikasi SPPUR 6; d. Sertifikat Kompetensi SPPUR Jenjang Kualifikasi SPPUR 4; e. Sertifikat Kompetensi SPPUR Jenjang Kualifikasi SPPUR 5; dan f. Sertifikat Kompetensi SPPUR Jenjang Kualifikasi SPPUR 6.
16	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.03/2020 Tentang Perubahan POJK Nomor 38/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank wajib menempatkan Sistem Elektronik pada Pusat Data dan Pusat Pemulihan Bencana di wilayah Indonesia. 2. Bank hanya dapat menempatkan Sistem Elektronik pada Pusat Data dan/atau Pusat Pemulihan Bencana di luar wilayah Indonesia sepanjang memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. 3. Bank wajib mengimplementasikan rencana tindak (<i>action plan</i>) yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 ayat (2). 4. Bank yang tidak mengimplementasikan rencana tindak (<i>action plan</i>) dinyatakan melanggar kewajiban.
17	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/4/PADG/2020 tentang Pelaksanaan PBI Nomor 22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah <i>Virus Corona</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PADG Insentif mengatur secara teknis antara lain terkait bentuk dan besaran insentif, periode pemberian insentif, cakupan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu, rincian sumber data dan posisi data penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu, sanksi, evaluasi kebijakan pemberian insentif, contoh perhitungan insentif, dan contoh perhitungan sanksi. 2. Struktur pengaturan dari PADG Insentif yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketentuan Umum b. Insentif <ol style="list-style-type: none"> - Bentuk dan Besaran insentif - Periode Pemberian Insentif - Cakupan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu c. Sumber Data <ol style="list-style-type: none"> - Rincian Sumber Data Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu - Posisi Data Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu d. Sanksi e. Evaluasi f. Ketentuan Penutup g. Lampiran PADG <ol style="list-style-type: none"> - Contoh Perhitungan Insentif Kelonggaran atas Kewajiban Pemenuhan GWM Rupiah yang Wajib Dipenuhi Secara Harian - Rincian Data Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu - Contoh Perhitungan Sanksi



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Sebagai salah satu upaya untuk memperkuat sumber daya manusia agar memiliki kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/16/PBI/2019 tentang Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah. Berkenaan dengan hal tersebut, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah sebagai pedoman dan tata cara bagi Pelaku SPPUR dan Penyelenggara dalam melaksanakan ketentuan mengenai standardisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.</p>	<p>Masing-masing Group melakukan mapping nama jabatan sesuai dengan yang tercatat di SAP yang wajib mengikuti pelatihan berbasis kompetensi dan/atau sertifikasi untuk masing-masing sub bidang.</p>	-
<p>Penggunaan sistem elektronik yang terintegrasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini.</p>	Tidak ada perubahan signifikan	-
<p>Peraturan pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia tersebut yang mengatur hal-hal teknis mengenai mekanisme pelaksanaan ketentuan insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah <i>virus corona</i> dalam bentuk Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG Insentif).</p>	Tidak ada perubahan signifikan.	-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
18	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/POJK.04/2020 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentuan penyelenggaraan RUPS, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir; b. Permintaan penyelenggaraan RUPS; c. Prosedur penyelenggaraan RUPS; 2. Pemberian kuasa secara elektronik, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian kuasa secara elektronik melalui Sistem Penyelenggaraan RUPS Secara Elektronik (e-RUPS); b. Ketentuan mengenai pihak-pihak yang dapat menjadi penerima kuasa dan persyaratan menjadi penerima kuasa; c. Ketentuan mengenai penyedia e-RUPS; 3. Ketentuan mengenai pimpinan RUPS, dan tata tertib RUPS; 4. Keputusan, kuorum kehadiran, dan kuorum keputusan RUPS, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Kuorum RUPS Transaksi Material dan/atau perubahan kegiatan usaha; b. Ketentuan mengenai RUPS Pemegang Saham Independen; 5. Ketentuan mengenai risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS;
19	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/POJK.04/2020 Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan RUPS secara elektronik merupakan alternatif pelaksanaan RUPS selain dilakukan secara fisik. 2. Pelaksanaan RUPS secara elektronik dapat dilakukan dengan menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. e-RUPS yang disediakan oleh Penyedia e-RUPS; atau b. Sistem yang disediakan oleh Perusahaan Terbuka. 3. Penyedia e-RUPS: <ol style="list-style-type: none"> a. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang ditunjuk OJK; atau b. Pihak lain yang disetujui OJK. 4. e-RUPS atau sistem yang disediakan oleh Perusahaan Terbuka memungkinkan semua peserta RUPS berpartisipasi dan berinteraksi dalam RUPS. Bentuk partisipasi dan interaksi tersebut dapat dilakukan melalui sarana audio, visual, audio visual, atau selain audio dan visual. 5. Teknis Pelaksanaan RUPS Secara Elektronik <ol style="list-style-type: none"> a. Tetap mewajibkan RUPS fisik secara terbatas (Minimal pimpinan RUPS, 1 anggota Direksi dan/atau 1 anggota Dewan Komisaris, dan profesi penunjang). b. Pemegang saham diberikan kesempatan untuk hadir secara fisik, sepanjang Perusahaan Terbuka menyediakan kuota tertentu (tidak untuk seluruh pemegang saham). c. Kehadiran pemegang saham secara elektronik dalam RUPS secara elektronik dapat menggantikan kehadiran pemegang saham secara fisik dan dihitung sebagai pemenuhan kuorum kehadiran. d. Dalam kondisi tertentu, Perusahaan Terbuka dapat tidak melaksanakan RUPS secara fisik atau melakukan pembatasan kehadiran pemegang saham secara fisik baik sebagian maupun seluruhnya dalam pelaksanaan RUPS secara elektronik. e. Kondisi tertentu tersebut ditetapkan oleh Pemerintah atau dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. f. Pemberian suara dapat dilakukan setelah pemanggilan sampai dengan pembukaan masing-masing mata acara. g. Pemegang saham yang telah memberikan suara secara elektronik sebelum RUPS dilaksanakan dianggap sah menghadiri RUPS. h. Risalah RUPS secara elektronik wajib dibuat dalam bentuk akta notariil oleh notaris yang terdaftar di OJK tanpa memerlukan tanda tangan dari para peserta RUPS.
20	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyempurnaan lingkup Transaksi Material sehingga menjadi mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi Material yang mengganggu kelangsungan usaha; • Transaksi restrukturisasi BUMN; • Transaksi yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan dalam kondisi tertentu; dan • Dilusi yang nilainya material. 2. Perluasan batasan nilai Transaksi Material: <ul style="list-style-type: none"> • Semula: nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka. • Menjadi: Nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka dan apabila Perusahaan Terbuka mempunyai ekuitas negatif maka perhitungan nilai transaksi sama dengan 10% atau lebih dari total aset Perusahaan Terbuka. 3. Lembaga Jasa Keuangan dalam kondisi tertentu yang melakukan Transaksi Material dikecualikan dari kewajiban melakukan keterbukaan informasi kepada publik, namun tetap wajib lapor ke OJK. 4. Pengaturan persetujuan pemegang saham independen dalam RUPS, apabila melakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi Material dengan batasan nilai yang diwajibkan memperoleh persetujuan RUPS yang mengandung transaksi afiliasi; • Transaksi Material mengandung benturan kepentingan; dan/atau • Transaksi Material berpotensi mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha Perusahaan Terbuka. 5. Penyempurnaan definisi Kegiatan Usaha Perusahaan Terbuka.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Pemanfaatan perkembangan Teknologi Informasi dalam penyelenggaraan RUPS termasuk penyediaan informasi dalam penyelenggaraan RUPS dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan RUPS.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Dalam rangka memfasilitasi agar Perusahaan Terbuka dapat menyelenggarakan RUPS secara efektif dan efisien serta mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan, perlu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang diatur dengan POJK.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Meningkatkan efektivitas pengaturan dalam rangka peningkatan perlindungan pemegang saham publik dan kualitas keterbukaan informasi dalam Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
21	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2020 Tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang lingkup pengaturan berlaku bagi Bank yaitu Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri. b. Kewenangan OJK memberikan Perintah Tertulis kepada Bank untuk: <ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan/atau integrasi; dan/atau 2) Menerima penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan/atau integrasi. c. Perintah Tertulis diberikan kepada Bank yang memenuhi kriteria berdasarkan penilaian OJK. d. Kewajiban kepada Bank yang diberikan Perintah Tertulis untuk menyusun rencana tindak, serta melaksanakan dan menjaga kelancaran proses penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan/atau integrasi sesuai dengan rencana tindak. e. Dalam melaksanakan Perintah Tertulis oleh Bank untuk melakukan maupun menerima penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan/atau integrasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Terdapat beberapa penyesuaian terhadap proses penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan/atau integrasi. 2) Bagi BUK atau BUS, berdasarkan persetujuan OJK dapat dikecualikan dari ketentuan mengenai kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia, kepemilikan saham bank umum, dan/atau batas waktu pemenuhan modal inti minimum. 3) Bagi BPR atau BPRS, jaringan kantor tetap dapat dipertahankan sesuai dengan wilayah jaringan kantor BPR atau BPRS yang telah berdiri.
22	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penurunan GWM dalam Rupiah bagi BUK yang semula 5,5% menjadi 3,5% dengan pemenuhan: <ul style="list-style-type: none"> 1) Porsi GWM harian yang semula 2,5% menjadi 0,5%. 2) Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. b. Penurunan GWM dalam Rupiah bagi BUS dan UUS yang semula 4% menjadi 3,5%, dengan pemenuhan: <ul style="list-style-type: none"> 1) Porsi GWM harian yang semula 1,0% menjadi 0,5%. 2) Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. c. Perubahan besaran kelonggaran atas pemenuhan GWM dalam Rupiah secara harian yang dapat diberikan bagi BUK, BUS, dan UUS yang melakukan penggabungan atau peleburan dari semula 1% menjadi sebesar persentase kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian.
23	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/11/PADG/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021. 2. Penyesuaian pengaturan PLM sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Besaran PLM menjadi 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah. Bagi BUK yang memiliki UUS, jumlah DPK BUK dalam Rupiah termasuk DPK UUS dalam Rupiah. b. Pada hari kerja pertama setelah PADG Perubahan RIM dan PLM ini berlaku, PLM sebagaimana dimaksud pada angka 1) paling kurang sebesar 2% (dua persen) dari DPK BUK dalam Rupiah dipenuhi dalam bentuk surat berharga dan/atau surat berharga syariah dengan jenis SBN yang dibeli di pasar perdana dengan cara <i>private placement</i>. c. Pada hari kerja pertama setelah PADG Perubahan RIM dan PLM ini berlaku, nilai SBN yang dibeli di pasar perdana dengan cara <i>private placement</i> yang digunakan dalam perhitungan PLM yaitu sebesar nilai setelmen dari hasil <i>private placement</i>. Nilai setelmen yang digunakan yaitu nilai <i>settlement</i> dana yang dibayarkan oleh Bank untuk pembelian SBN (<i>cash proceed</i>). d. Dalam kondisi tertentu, surat berharga dapat digunakan dalam transaksi <i>repo</i> kepada Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka. Penggunaan surat berharga BUK dalam transaksi <i>repo</i> ditetapkan paling banyak 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<ol style="list-style-type: none"> Menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah-tengah kondisi terjadinya pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19); dan/atau Menghadapi ancaman krisis ekonomi dan/atau stabilitas sistem keuangan. 	<p>Dalam hal Bank Mandiri menerima Perintah Tertulis dari OJK maka perlu dilakukan diskusi dengan OJK, mengenai status Bank Mandiri sebagai Perusahaan Terbuka dan BUMN.</p>	-
<p>Untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional dari dampak COVID-19, Bank Indonesia melakukan berbagai kebijakan pelonggaran moneter melalui instrumen kuantitas (<i>quantitative easing</i>), diantaranya melalui penyesuaian pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM). Kebijakan pengaturan GWM diarahkan untuk menambah ketersediaan likuiditas perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam meningkatkan pembiayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM tersebut dilakukan dengan menurunkan GWM dalam Rupiah bagi Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 200 bps, dari 5,5% menjadi 3,5%, serta bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 50 bps, dari 4,0% menjadi 3,5%, dengan GWM rata-rata masing-masing tetap sebesar 3,0%. Perubahan kebijakan dimaksud dinyatakan dalam Perubahan Kelima atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku efektif pada 1 Mei 2020.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	-
<p>Untuk memitigasi dampak risiko wabah COVID-19 yang berpotensi mengganggu perekonomian domestik dan berimplikasi terhadap kondisi perbankan terutama terkait fungsi intermediasi perbankan dan kondisi likuiditas perbankan maka diperlukan makroprudensial yang sesuai dengan kondisi perekonomian domestik terkait fungsi intermediasi perbankan selama periode tertentu dan kebijakan penguatan likuiditas perbankan.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<p>3. Penyesuaian pengaturan PLM Syariah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Besaran PLM Syariah menjadi 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK BUS dalam Rupiah. Pada hari kerja pertama setelah PADG Perubahan RIM dan PLM ini berlaku, PLM Syariah sebagaimana dimaksud pada angka 1) paling kurang sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dari DPK BUS dalam Rupiah dipenuhi dalam bentuk surat berharga syariah dengan jenis SBSN yang dibeli di pasar perdana dengan cara <i>private placement</i>. Pada hari kerja pertama setelah PADG Perubahan RIM dan PLM ini berlaku, nilai SBSN yang dibeli di pasar perdana dengan cara <i>private placement</i> yang digunakan dalam perhitungan PLM Syariah yaitu sebesar nilai settlement dari hasil <i>private placement</i>. Nilai <i>settlement</i> yang digunakan yaitu nilai setelmen dana yang dibayarkan oleh Bank untuk pembelian SBSN (<i>cash proceed</i>). Dalam kondisi tertentu, surat berharga syariah dapat digunakan dalam transaksi <i>repo</i> kepada Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka syariah. Penggunaan surat berharga BUS dalam transaksi <i>repo</i> ditetapkan paling banyak 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK BUS dalam Rupiah.
24	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/5/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional.	<ol style="list-style-type: none"> Penyesuaian persyaratan bagi Bank yang mengalami Kesulitan Likuiditas Jangka Pendek untuk dapat memperoleh PLJP sehingga selengkapnya menjadi: <ol style="list-style-type: none"> Mendapatkan penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemenuhan persyaratan/kecukupan solvabilitas dan tingkat kesehatan untuk dapat memperoleh PLJP; Memiliki agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJP yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia ini; dan Diperkirakan mampu untuk mengembalikan PLJP. <p>Penyesuaian persyaratan dimaksud juga dituangkan dalam pasal yang mengatur koordinasi antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta pasal yang mengatur penghentian pencairan PLJP sebelum jatuh waktu.</p> Penyesuaian terkait pengaturan agunan PLJP meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Salah satu persyaratan aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang dapat diterima menjadi agunan PLJP yaitu tidak pernah direstrukturisasi dari sebelumnya dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir diubah menjadi 2 (dua) tahun terakhir. Menambahkan kondisi agunan PLJP yaitu Bank menjamin agunan PLJP telah memenuhi seluruh persyaratan agunan PLJP. Penyesuaian frekuensi penyampaian laporan daftar aset kredit dan/atau aset pembiayaan dari sebelumnya dilaporkan setiap 6 (enam) bulan sekali menjadi setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Ketentuan ini mulai berlaku sejak laporan untuk posisi akhir bulan Juni 2020. Penyesuaian dokumen permohonan PLJP meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Penyesuaian terkait surat pernyataan yang antara lain menambahkan pernyataan bahwa Bank menjamin agunan PLJP telah memenuhi seluruh persyaratan agunan PLJP. Penambahan dokumen berupa surat pernyataan dari pemegang saham pengendali Bank (PSP) bahwa PSP menjamin pelunasan PLJP serta sanggup untuk menerbitkan jaminan pribadi (<i>personal guarantee</i>) dan/atau jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) yang disertai dengan daftar aset PSP.
25	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.	<ol style="list-style-type: none"> Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) merupakan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI). $MMRO = KIB \times FPKI = (IB \times \alpha) \times FPKI$ KIB merupakan perkalian antara Indikator Bisnis (IB) dengan koefisien marjinal (α). IB dihitung dengan mempertimbangkan: <ol style="list-style-type: none"> Komponen bunga, sewa, dan dividen (KBSD); Komponen jasa (KJ); dan Komponen keuangan, <p>selama 3 (tiga) tahun. Sedangkan koefisien marjinal (α) merupakan angka (12%, 15%, atau 18%) yang dikalikan dengan IB untuk mendapatkan hasil KIB.</p> FPKI merupakan angka yang dikalikan dengan KIB untuk mendapatkan MMRO. Besaran FPKI tergantung dari seberapa besar kerugian risiko operasional yang dialami bank selama 10 (sepuluh) tahun sebelumnya. Bank harus menyampaikan laporan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional; dan Laporan Perhitungan untuk Risiko Operasional, serta mempublikasikannya sesuai dengan ketentuan transparansi dan publikasi laporan bank. SEOJK ATMR Risiko Operasional pertama kali dilaporkan serta diperhitungkan dalam perhitungan rasio KPMM sejak 1 Januari 2023.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Penyesuaian ketentuan Bank Indonesia mengenai PLJP dalam rangka memberikan landasan hukum terkait pemberian PLJP kepada bank umum konvensional dengan mempertimbangkan penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan dan penyesuaian pengaturan lainnya antara lain terkait pengaturan agunan aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang akan dijaminan kepada Bank Indonesia.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>Penyesuaian ketentuan internal.</p>
<p>Memenuhi standar <i>Basel III Reforms</i> tahun 2017. Pendekatan perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diterapkan terhadap risiko operasional adalah dengan menggunakan pendekatan standar yang bersifat sederhana, dapat diperbandingkan, dan lebih sensitif terhadap risiko.</p>	<p>Menyampaikan laporan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional; dan • Laporan Perhitungan untuk Risiko Operasional. 	<p>Penyesuaian ketentuan internal.</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
26	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.07/2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagai media yang dapat digunakan konsumen/masyarakat dalam menyampaikan informasi atau pertanyaan; 2. Kewajiban lembaga jasa keuangan dalam mendukung layanan yang disediakan OJK berikut jangka waktu pemenuhan kewajiban tersebut; 3. Persyaratan formal maupun materiil dari pengaduan berindikasi sengketa; 4. Persyaratan yang harus dipenuhi konsumen/masyarakat saat menyampaikan pengaduan berindikasi pelanggaran; 5. Mekanisme penyelesaian pengaduan berindikasi sengketa/pelanggaran; 6. Sistem layanan konsumen terintegrasi di sektor jasa keuangan dan waktu pemberlakuannya; dan 7. Sanksi terhadap PUJK yang melanggar ketentuan dalam POJK ini.
27	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/7/PADG/2020 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/5/PADG/2018 tentang Instrumen Operasi Pasar Terbuka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia dapat melakukan pengakhiran transaksi sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) atas: <ol style="list-style-type: none"> a. Transaksi <i>repo</i> OPT konvensional; b. Transaksi <i>reverse repo</i> OPT konvensional; c. Transaksi <i>repo</i> OPT syariah; dan d. Transaksi <i>reverse repo</i> OPT syariah. 2. Pengakhiran transaksi sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) dilakukan berdasarkan pertimbangan terkait perubahan status pengawasan bank peserta OPT konvensional/peserta OPT syariah menjadi bank yang tidak dapat disehatkan oleh otoritas terkait.
28	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/8/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/6/PADG/2018 tentang Pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam hal peserta OPT dinyatakan sebagai bank yang tidak dapat disehatkan oleh otoritas terkait, <i>outstanding</i> transaksi OPT yang dimiliki oleh peserta OPT dimaksud dapat dialihkan kepada pihak lain atau dilakukan pengakhiran sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) oleh Bank Indonesia. 2. Pengakhiran sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) atas transaksi <i>repo</i> dan transaksi <i>reverse repo</i> dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Dilakukan dalam hal <i>outstanding</i> transaksi <i>repo</i> atau transaksi <i>reverse repo</i> peserta OPT yang dinyatakan tidak dapat disehatkan oleh otoritas terkait tidak dialihkan kepada pihak lain. b. Tanggal pengakhiran sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) atas transaksi <i>repo</i> atau transaksi <i>reverse repo</i> berdasarkan tanggal diterimanya informasi tidak dialihkannya <i>outstanding</i> transaksi <i>repo</i> atau transaksi <i>reverse repo</i> dimaksud. c. Pengakhiran sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) atas transaksi <i>repo</i> atau <i>reverse repo</i> diperlakukan sebagai transaksi penjualan atau pembelian surat berharga secara putus (<i>outright</i>) oleh peserta OPT kepada Bank Indonesia. d. Setelmen pengakhiran sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) dilakukan pada hari yang sama pada tanggal <i>early termination</i> (<i>same day settlement</i>). e. Pengakhiran transaksi (<i>early termination</i>) dan setelmen dilakukan pada hari kerja berikutnya apabila informasi atas tidak dialihkannya transaksi <i>repo</i> atau transaksi <i>reverse repo</i> kepada pihak lain diterima setelah jam operasional Sistem BI-RTGS dan BI-SSSS berakhir. f. Dalam hal nilai setelmen transaksi <i>outright</i> lebih kecil daripada nilai kewajiban setelmen <i>second leg</i> transaksi <i>repo</i>, peserta OPT harus menyelesaikan selisih kurang nilai setelmen. g. Dalam hal nilai setelmen transaksi <i>outright</i> lebih besar daripada nilai setelmen <i>second leg</i> transaksi <i>reverse repo</i>, peserta OPT harus mengembalikan selisih lebih nilai setelmen kepada Bank Indonesia. h. Ketentuan penyelesaian selisih nilai setelmen mengacu pada ketentuan kegagalan setelmen <i>second leg</i> transaksi <i>repo</i> atau <i>reverse repo</i>. 3. Bunga/imbalan atas transaksi <i>repo</i> yang diperlakukan sebagai transaksi <i>outright</i> diperhitungkan secara proporsional. 4. Bank Indonesia tidak membayarkan bunga/imbalan atas transaksi <i>reverse repo</i> yang diperlakukan sebagai transaksi <i>outright</i>.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Mengatur secara lebih lanjut ketentuan mengenai layanan konsumen dan masyarakat oleh OJK yang merupakan salah satu materi muatan dalam POJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Perubahan peraturan ini dilakukan untuk memberikan kepastian penyelesaian transaksi instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT), khususnya transaksi <i>repo</i> dan <i>reverse repo</i>, dalam menghadapi perkembangan kondisi perekonomian yang dapat mempengaruhi kondisi perbankan sebagai peserta OPT.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Untuk menghadapi perkembangan kondisi perekonomian yang dapat mempengaruhi kondisi perbankan sebagai peserta OPT, Bank Indonesia perlu mengatur kepastian penyelesaian transaksi operasi pasar terbuka (OPT), khususnya transaksi <i>repo</i> dan <i>reverse repo</i>, dalam bentuk pengakhiran transaksi sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>).</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
29	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/9/PADG/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/7/PADG/2018 tentang Kepesertaan Operasi Moneter.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Standing Facilities</i> adalah kegiatan penyediaan dana Rupiah dari Bank Indonesia kepada Bank dan penempatan dana Rupiah oleh Bank di Bank Indonesia untuk Operasi Moneter yang dilakukan secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. 2. <i>Standing Facilities</i> memiliki karakteristik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Disediakan oleh Bank Indonesia pada setiap Hari Kerja; b. Dilakukan dengan mekanisme non lelang; c. Pengajuan transaksi dilakukan melalui Sistem BI-ETP; d. Jangka waktu: <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Lending Facility</i> dan <i>Financing Facility</i> adalah 1 (satu) Hari Kerja (<i>overnight</i>); 2) <i>Deposit Facility</i>: <ol style="list-style-type: none"> a) Yang dilakukan secara konvensional adalah 1 (satu) Hari Kerja (<i>overnight</i>); b) Yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah paling lama 14 (empat belas) hari kalender dihitung dari 1 (satu) hari setelah tanggal setelmen sampai dengan tanggal jatuh waktu; e. Jumlah hari dalam perhitungan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai bunga <i>repo</i> dalam <i>Lending Facility</i>; 2) Biaya <i>Repo</i> SBIS atau nilai <i>Margin Repo</i> SBSN dalam <i>Financing Facility</i>; dan 3) Nilai diskonto atau imbalan dalam <i>Deposit Facility</i>, dihitung berdasarkan hari kalender. f. Di tatauahkan pada Rekening Surat Berharga di BI-SSSS. 3. <i>Standing facilities</i> konvensional dapat diikuti oleh BUK yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai peserta operasi moneter konvensional sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kepesertaan operasi moneter. 4. <i>Standing facilities</i> syariah dapat diikuti oleh BUS dan/atau UUS yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai peserta operasi moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kepesertaan operasi moneter. 5. Bank Indonesia melaksanakan <i>standing facilities</i> konvensional melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Transaksi lending facility</i> yang dilakukan dengan mekanisme <i>repurchase agreement (repo)</i> surat berharga, yaitu penjualan surat berharga oleh peserta <i>standing facilities</i> konvensional kepada Bank Indonesia dengan kewajiban pembelian kembali oleh peserta <i>standing facilities</i> Konvensional sesuai dengan harga dan jangka waktu yang disepakati. Adapun Surat berharga yang dapat di-<i>repo</i>-kan dalam transaksi <i>Lending Facility</i> adalah SBI, SDBI, dan SBN. b. <i>Transaksi deposit facility</i> konvensional yang dilakukan dengan mekanisme penempatan dana Rupiah oleh peserta <i>standing facilities</i> konvensional secara berjangka di Bank Indonesia, tanpa disertai dengan penerbitan surat berharga. 6. Bank Indonesia melaksanakan <i>standing facilities</i> syariah melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Transaksi financing facility</i> yang dilakukan dengan mekanisme <i>repo</i> surat berharga berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1) SBIS yang dilakukan dengan prinsip <i>collateralized borrowing</i>; atau 2) SBSN yang dilakukan dengan prinsip <i>sell and buyback</i>. b. <i>Transaksi deposit facility</i> syariah dilakukan dengan mekanisme penempatan dana Rupiah oleh Peserta <i>Standing Facilities</i> Syariah secara berjangka di Bank Indonesia, tanpa disertai dengan penerbitan surat berharga. 7. Sebelum mengikuti transaksi <i>financing facility</i> dengan surat berharga SBIS (<i>Repo</i> SBIS), Peserta <i>Standing Facilities</i> Syariah harus menyampaikan Perjanjian yang disertai dengan surat pengantar dan dokumen pendukung. 8. Sebelum mengikuti transaksi <i>financing facility</i> dengan surat berharga SBSN (<i>Repo</i> SBSN), Peserta <i>Standing Facilities</i> Syariah harus menyampaikan dokumen janji (<i>wa'd</i>) yang disertai dengan surat pengantar dan dokumen pendukung. 9. <i>Window time</i> transaksi <i>lending facility</i> dan <i>financing facility</i> adalah dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB atau waktu lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 10. <i>Window time</i> transaksi <i>deposit facility</i> adalah dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB atau waktu lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 11. Setelmen transaksi <i>standing facilities</i> dilakukan pada tanggal transaksi (<i>same day settlement</i>) pada awal periode <i>pre cut-off</i> Sistem BI-RTGS. 12. Setelmen <i>standing facilities</i> jatuh waktu dilakukan pada tanggal jatuh waktu, yaitu sejak Sistem BI-RTGS dibuka sampai dengan sebelum periode <i>cut-off warning</i> Sistem BI-RTGS.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
---	------------------------------	---

PADG tentang *Standing Facilities* terbit sebagai peraturan pelaksanaan dari PBI Nomor 20/5/PBI/2018 tentang Operasi Moneter. Dengan diterbitkannya PADG ini, peraturan pelaksanaan *Standing Facilities* konvensional dan *Standing Facilities* syariah yang sebelumnya diatur dalam berbagai ketentuan terpisah, saat ini menjadi disatukan dalam satu PADG tentang *Standing Facilities*.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<p>13. Peserta <i>standing facilities</i> wajib memiliki dana di rekening giro dan/atau surat berharga di rekening surat berharga yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban setelmen <i>standing facilities</i>. dalam hal peserta <i>standing facilities</i> tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat dilakukan setelmen sehingga menyebabkan batalnya transaksi <i>standing facilities</i>, peserta <i>standing facilities</i> dikenakan sanksi berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Teguran tertulis, dengan tembusan kepada Otoritas Jasa Keuangan; Kewajiban membayar sebesar 0,01% (nol koma nol satu persen) dari nilai transaksi <i>standing facilities</i> yang dinyatakan batal, paling sedikit sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah) dan paling banyak sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah). Dalam hal transaksi memiliki <i>second leg</i>, maka nilai transaksi yang dinyatakan batal yang dijadikan dasar perhitungan sanksi kewajiban membayar adalah nilai transaksi pada saat <i>first leg</i>; Sanksi penghentian sementara untuk mengikuti kegiatan operasi moneter selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut apabila transaksi operasi moneter, yang meliputi transaksi operasi pasar terbuka dan transaksi <i>standing facilities</i>, batal untuk ketiga kali dalam kurun waktu 6 (enam) bulan; Khusus untuk pembatalan transaksi <i>financing facility</i> yang menggunakan surat berharga berupa SBSN dengan harga SBSN pada saat <i>second leg</i> lebih rendah dari harga SBSN pada saat transaksi <i>first leg</i>, selain dikenakan sanksi sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, dan/atau angka 3, peserta <i>standing facilities</i> Syariah dikenakan sanksi tambahan berupa kewajiban membayar sebesar selisih antara harga pada transaksi <i>first leg</i> dan harga pada transaksi <i>second leg</i> setelah dikalikan dengan nominal SBSN yang di-<i>repo</i>-kan.
30	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/12/PADG/2020 tanggal 30 April 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Perizinan Terpadu Bank Indonesia melalui <i>Front Office</i> Perizinan.	<ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup perizinan meliputi izin, persetujuan, dan layanan kegiatan di bidang moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah. Pihak yang dapat menjadi Pemohon yaitu Bank, Lembaga Selain Bank, Kementerian atau Lembaga, dan pihak lainnya. Pihak lainnya dapat berupa lembaga keuangan internasional, bank sentral negara lain, konsultan hukum, akuntan publik, notaris dan pihak lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pemohon menyampaikan permohonan perizinan setelah pemohon memperoleh hak akses. Permohonan perizinan berupa izin dan persetujuan disampaikan Pemohon secara nirkertas (<i>paperless</i>) melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia Penyampaian permohonan perizinan secara nirkertas dilakukan dengan cara pemohon mengunggah surat permohonan dan dokumen persyaratan melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia. Permohonan perizinan berupa layanan disampaikan secara nirkertas (<i>paperless</i>) kepada Bank Indonesia melalui aplikasi layanan Bank Indonesia. Bank Indonesia memproses permohonan perizinan dengan cara meneliti kelengkapan, kebenaran administratif, dan kebenaran substantif atas surat permohonan dan dokumen persyaratan. Proses penelitian kelengkapan dan kebenaran administratif terhadap surat permohonan dan dokumen persyaratan oleh FO perizinan, dilakukan paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak permohonan diterima pada aplikasi perizinan Bank Indonesia. FO perizinan memberitahukan hasil penelitian kelengkapan dan kebenaran administratif berupa surat permohonan dan dokumen persyaratan telah lengkap dan benar atau surat permohonan dan dokumen persyaratan belum lengkap dan/atau belum benar secara administratif, melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia. Pemohon harus menyampaikan kelengkapan, perbaikan, dan/atau pembaruan surat permohonan dan/atau dokumen persyaratan secara bersamaan sampai dengan jangka waktu 14 (empat belas) hari kalender sejak pemberitahuan dari FO perizinan, secara nirkertas melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia.
31	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/14/PADG/2020 Tata Cara Perizinan dan Penyelenggaraan <i>Central Counterparty</i> untuk Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar <i>Over-the-Counter</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <i>Central Counterparty</i> untuk transaksi derivatif suku bunga dan nilai tukar <i>over-the-counter</i> yang selanjutnya disebut CCP SBNT adalah lembaga yang menempatkan dirinya diantara para pihak yang melakukan transaksi derivatif SBNT sehingga bertindak sebagai pembeli bagi penjual dan sebagai penjual bagi pembeli. Pihak yang ingin melakukan kegiatan usaha sebagai CCP SBNT wajib terlebih dahulu memperoleh izin dari Bank Indonesia yang dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Persetujuan prinsip; dan Izin usaha CCP SBNT yang akan melakukan perubahan terhadap Komisaris Independen dan/atau Direktur yang membidangi CCP SBNT dan aksi korporasi wajib memperoleh persetujuan Bank Indonesia. CCP SBNT wajib memelihara modal minimum paling sedikit Rp400,000,000,000,00 (empat ratus miliar Rupiah). CCP SBNT memiliki kewajiban untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik; Memiliki kerangka pengelolaan risiko; Menerapkan manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko bisnis, risiko <i>custody</i>, risiko investasi dan risiko operasional yang efektif; Memastikan proses setelmen terkait penyelesaian kewajiban-kewajiban yang timbul dari transaksi derivatif SBNT dilakukan secara final;



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Merupakan tindak lanjut dari terbitnya PBI No. 22/8/PBI/2020 tanggal 30 April 2020 tentang perizinan terpadu Bank Indonesia melalui <i>front office</i> perizinan yang perlu didukung dengan peraturan pelaksanaan terkait perizinan terpadu Bank Indonesia melalui <i>front office</i> perizinan.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Guna mengembangkan dan meningkatkan kredibilitas pasar keuangan domestik melalui pendirian lembaga <i>central counterparty</i> untuk melakukan kliring transaksi derivatif SBNT, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/11/PBI/2019 tentang Penyelenggaraan <i>Central Counterparty</i> untuk Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar <i>Over-the-Counter</i> (CCP SBNT).</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<ul style="list-style-type: none"> e. Melakukan setelmen dana dalam Rupiah dengan menggunakan dana CCP SBNT yang terdapat pada rekening di Bank Indonesia; f. Memiliki kebijakan dan prosedur penanganan wanprestasi anggota; g. Memiliki kebijakan dan prosedur mengenai segregasi dan portabilitas atas posisi transaksi, <i>default fund contribution</i>, <i>initial margin</i>, dan <i>variation margin</i> dari anggota; h. Menetapkan kriteria dan persyaratan untuk menjadi anggota secara objektif, berbasis risiko, dan transparan; i. Memberikan layanan transaksi derivatif SBNT bagi anggota secara efektif dan efisien; dan j. Menyampaikan informasi secara lengkap dan transparan mengenai: <ul style="list-style-type: none"> 1) Hak dan kewajiban anggota dan CCP SBNT; 2) Ketentuan CCP SBNT (<i>rule book</i>); 3) Biaya; 4) Data transaksi derivatif SBNT; dan 5) Informasi lainnya terkait dengan keanggotaan dalam CCP SBNT. 6. CCP SBNT wajib melakukan interkoneksi dengan infrastruktur pasar keuangan (<i>financial market infrastructure</i>), penyelenggara transaksi, dan/atau infrastruktur lainnya sesuai permintaan Bank Indonesia. 7. CCP SBNT wajib mengelola risiko yang timbul dari anggota dan nasabah yang merupakan anggota kliring tidak langsung. 8. CCP SBNT wajib menyampaikan laporan berkala dan menyampaikan laporan insidental dalam hal terdapat informasi yang perlu dilaporkan.
32	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 65/PMK.05/2020 Tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengalokasian dan Penganggaran Menteri selaku Pengguna Anggaran (PA) atas anggaran belanja subsidi menetapkan pejabat sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Penyaluran pada Kementerian Negara/Lembaga (K/L) yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan dibidang: <ul style="list-style-type: none"> a. Koperasi dan usaha kecil dan menengah; b. BUMN; dan/atau c. Keuangan Negara. 2. Kriteria penerima dan besaran subsidi bunga/subsidi margin: <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki baki debit kredit/pembiayaan sampai dengan 29 Februari 2020; b. Tidak termasuk dalam daftar hitam nasional; c. Memiliki kategori <i>performing loan</i> lancar dihitung per 29 Februari 2020; dan d. Memiliki NPWP atau mendaftar untuk mendapatkan NPWP. 3. Mekanisme pemberian subsidi bunga/subsidi margin <ul style="list-style-type: none"> a. Kriteria penyalur b. Penyampaian data debitur c. Registrasi debitur d. Pengajuan tagihan subsidi bunga/subsidi margin e. Struktur rekening dana subsidi bunga/subsidi margin f. Penetapan bank umum sebagai mitra pengelola rekening dana g. Pembukaan rekening induk h. Pembukaan rekening <i>virtual</i> i. Pengoperasian rekening <i>virtual</i> j. Penutupan rekening induk k. Remunerasi rekening l. Mekanisme penyelesaian tagihan dan penerbitan SPP-LS dan SPM-LS 4. Akuntansi dan pelaporan <ul style="list-style-type: none"> a. Penatausahaan dan pengelolaan pemberian subsidi bunga/subsidi <i>margin</i> dilakukan dengan menggunakan SIKP. b. Direktorat Jenderal Perbendaharaan selaku penyelenggara SIKP menyusun petunjuk teknis penggunaan SIKP terkait subsidi bunga/subsidi margin untuk disampaikan kepada penyalur kredit/pembiayaan. 5. Akuntansi dan pelaporan KPA penyaluran menyelenggarakan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan mengenai sistem akuntansi dan pelaporan keuangan belanja subsidi dan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai tata cara penyusunan dan penyampaian laporan keuangan BUN.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

1. Subsidi bunga/subsidi margin diberikan kepada debitur usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, dengan *plafon* kredit/pembiayaan paling tinggi Rp10 miliar.
2. Pemberian subsidi bunga/subsidi margin bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan ekonomi debitur dalam menjalankan usahanya sebagai bagian dari upaya mendukung program PEN.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
33	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.04/2020 tentang Tata Cara Pengecualian Pemenuhan Prinsip Keterbukaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Merupakan Lembaga Jasa Keuangan dalam Rangka Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. OJK dapat menetapkan pengecualian pemenuhan prinsip keterbukaan bagi emiten atau perusahaan publik yang merupakan lembaga jasa keuangan yang memiliki izin dari OJK untuk menghimpun dan/atau mengelola dana masyarakat. 2. Penetapan pengecualian pemenuhan prinsip keterbukaan dapat dilakukan berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penelaahan oleh OJK terhadap emiten atau perusahaan publik yang merupakan lembaga jasa keuangan tertentu; dan b. Permohonan yang diajukan oleh pemohon kepada OJK. 3. Penelaahan oleh OJK dilakukan terhadap emiten atau perusahaan publik yang merupakan lembaga jasa keuangan yang: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengalami permasalahan yang dapat membahayakan stabilitas sistem keuangan; b. Menerima perintah tertulis dari OJK untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana dimaksud pada huruf a; atau c. Tidak mengalami permasalahan sebagaimana dimaksud pada huruf a, tetapi berdasarkan perintah tertulis dari OJK melakukan transaksi atau aksi korporasi yang terkait upaya penanganan permasalahan lembaga jasa keuangan lainnya. 4. Permohonan dapat diajukan oleh pemohon kepada OJK jika memenuhi kondisi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengalami permasalahan yang dapat membahayakan stabilitas sistem keuangan; atau b. Tidak mengalami permasalahan sebagaimana dimaksud pada huruf a, tetapi berdasarkan perintah tertulis dari OJK melakukan transaksi atau aksi korporasi yang terkait upaya penanganan permasalahan lembaga jasa keuangan lainnya.
34	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 70/PMK.05/2020 Tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Umum dapat menjadi Bank Umum Mitra (BUM) harus memenuhi kriteria paling sedikit: <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki izin usaha yang masih berlaku sebagai BU; b. Mempunyai kegiatan usaha di wilayah NRI dan mayoritas pemilik saham/modal adalah warga negara/badan hukum Indonesia/Pemerintah Daerah; c. Memiliki tingkat kesehatan minimal komposit 3 (tiga) yang diverifikasi oleh OJK; dan d. Melaksanakan kegiatan perbankan yang mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. 2. Bank Umum yang telah memenuhi kriteria dapat mengajukan permohonan menjadi BUM, kepada Direktur Jenderal Perbendaharaan dengan menyampaikan dokumen sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Surat permohonan menjadi BUM yang ditandatangani oleh Direktur Utama; b. Surat pernyataan kesanggupan untuk mematuhi segala ketentuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan penempatan uang negara yang ditandatangani oleh Direktur Utama; c. Copy surat izin usaha sebagai Bank Umum; dan d. Copy surat keterangan kesehatan bank periode terakhir yang telah diverifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. 3. Penarikan atas Penempatan Uang Negara pada BUM dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pada saat jatuh tempo; atau b. Sebelum jatuh tempo. <ol style="list-style-type: none"> Sebelum jatuh tempo, dilakukan dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi kebutuhan likuiditas Pemerintah; dan/ atau - Meningkatnya risiko penempatan pada BUM. 4. Mekanisme Penempatan Uang Negara: <ol style="list-style-type: none"> - Direktur Jenderal Perbendaharaan menetapkan batas maksimal/ limit penempatan pada masing-masing BUM dengan Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan. - Penempatan Uang Negara dilaksanakan kepada BUM berdasarkan batas maksimal/ limit penempatan. - Dalam rangka Penempatan Jenderal Perbendaharaan Uang Negara, Direktur menetapkan keputusan mengenai hasil transaksi <i>over the counter</i> yang paling sedikit memuat: nama BUM, jumlah penempatan uang negara; jangka waktu/tenor penempatan; dan lain-lain. - Jangka waktu penempatan uang negara pada BUM paling lama 6 (enam) bulan. 5. Penempatan uang negara pada BUM dilaksanakan setelah Bendahara Umum Negara (BUN) berkoordinasi dengan Gubernur BI. 6. Akuntansi dan pelaporan keuangan disajikan dalam laporan keuangan BUM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Untuk memberikan pengecualian bagi pelaksanaan Prinsip Keterbukaan di pasar modal bagi emiten atau perusahaan publik yang merupakan lembaga jasa keuangan dalam rangka pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan serta menciptakan stabilitas sistem keuangan.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Peraturan ini terbit sebagai upaya untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional, dengan fokus pada belanja untuk kesehatan, jaring pengaman sosial (<i>social safety net</i>), serta pemulihan perekonomian termasuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak pandemi <i>Corona Virus Disease 2019</i> (COVID-19) telah berdampak salah satunya terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
35	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjaminan program PEN bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya. 2. Dalam rangka melaksanakan Penjaminan Pemerintah, Menteri menugaskan PT Jamkrindo dan PT Askrindo untuk melakukan penjaminan, penugasan dimaksud ditetapkan dengan keputusan Menteri. 3. Prinsip pemberian penjaminan program PEN: <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan keuangan negara; b. Mendukung pelaku usaha; c. Menerapkan kaidah-kaidah kebijakan yang penuh kehati-hatian, serta tata kelola yang baik, transparan; d. Tidak menimbulkan <i>moral hazard</i>; dan e. Pembagian biaya dan risiko antar pemangku kepentingan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing. 4. Objek yang dapat diberikan penjaminan adalah pinjaman modal kerja yang diterima pelaku usaha baik itu baru atau tambahan dalam rangka restrukturisasi dimana meliputi pokok pinjaman dan/atau bunga/imbalance dengan syarat: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku usaha merupakan pelaku kategori usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. b. Terdapat perjanjian kerja sama antara penjamin dan penerima jaminan. 5. Penerima jaminan adalah perbankan dengan kriteria: <ol style="list-style-type: none"> a. Merupakan bank umum; b. Memiliki reputasi yang baik; dan c. Merupakan bank kategori sehat dengan peringkat komposit 1 (satu) atau komposit 2 (dua) berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank oleh OJK. 6. Besaran <i>plafon</i> pinjaman untuk masing-masing penerima jaminan ditetapkan sesuai dengan nilai penjaminan yang akan dituangkan dalam perjanjian kerja sama antara penjamin dengan penerima jaminan. 7. Syarat pihak penerima jaminan untuk dapat menjadi peserta penjaminan program PEN: <ol style="list-style-type: none"> a. Memenuhi kriteria Bank sebagai penerima jaminan; b. Penerima Jaminan menanggung minimal 20% dari risiko pinjaman modal kerja; c. Pembayaran bunga kredit/imbalance/margin pembiayaan dari pelaku usaha (pu) kepada penerima jaminan dapat dibayarkan di akhir periode pinjaman; dan d. Penerima jaminan sanggup menyediakan sistem informasi yang memadai untuk melaksanakan program penjaminan Pemerintah. 8. Syarat pihak terjamin untuk dapat menjadi peserta penjaminan program PEN: <ol style="list-style-type: none"> a. Memenuhi kriteria Pelaku Usaha (PU) b. PU usaha dapat berbentuk usaha perseorangan, koperasi, ataupun badan usaha; c. <i>Plafon</i> pinjaman maksimal Rp10 miliar dan hanya diberikan oleh satu penerima jaminan; d. Pinjaman yang dijamin adalah yang sertifikat penjaminannya diterbitkan paling lambat tanggal 30 November 2021; e. Tenor pinjaman maksimal 3 (tiga) tahun; f. PU tidak termasuk dalam daftar hitam nasional; dan g. PU memiliki <i>performing loan</i> lancar dihitung setiap tanggal 29 Februari 2020. 9. Permohonan pinjaman dan penjaminan: <ol style="list-style-type: none"> a. PU yang memenuhi syarat sebagai terjamin mengajukan permohonan kredit modal kerja/pembiayaan modal kerja kepada pihak penerima jaminan. b. Atas permohonan tersebut, penerima jaminan melakukan analisa syarat dan ketentuan sesuai dengan standar operasi yang berlaku di masing-masing penerima jaminan. c. Dalam hal syarat dan ketentuan telah terpenuhi, penjamin menerbitkan sertifikat penjaminan kepada penerima jaminan. d. Pemberian jaminan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan perjanjian kerja sama dengan penerima jaminan. e. Terhadap pinjaman yang telah terbit, penjamin mengajukan tagihan pembayaran IJP kepada Pemerintah.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

Peraturan ini terbit sebagai peraturan pelaksanaan dari Pasal 19 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
36	PADG Nomor 22/15/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas PADG Nomor 19/6/PADG/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian persyaratan bagi Bank yang mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek untuk dapat memperoleh PLJP sehingga selengkapya menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan penilaian dari OJK mengenai pemenuhan persyaratan/kecukupan solvabilitas dan tingkat kesehatan untuk dapat memperoleh PLJP; b. Memiliki agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJP yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur ini; dan c. Diperkirakan mampu untuk mengembalikan PLJP. <p>Penyesuaian persyaratan tersebut juga dituangkan dalam pasal yang mengatur mengenai koordinasi antara Bank Indonesia dan OJK, serta pasal yang mengatur mengenai persyaratan pencairan dan penghentian pencairan PLJP.</p> 2. Penyesuaian terkait pengaturan agunan PLJP meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Menambahkan kondisi agunan PLJP yaitu Bank menjamin agunan PLJP telah memenuhi seluruh persyaratan agunan PLJP. b. Salah satu persyaratan aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang dapat diterima menjadi agunan PLJP yaitu tidak pernah direstrukturisasi dari sebelumnya dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir diubah menjadi 2 (dua) tahun terakhir. c. Menambahkan kondisi bahwa agunan lain PLJP: <ul style="list-style-type: none"> - Harus berada dalam kondisi bebas dari segala perikatan, sengketa, sitaan, dan tidak sedang dijaminkan kepada pihak lain dan/atau Bank Indonesia; dan - Tidak dapat diperjualbelikan dan/atau dijaminkan kembali selama masih dalam status sebagai agunan lain PLJP tanpa persetujuan Bank Indonesia. d. Terkait nilai agunan PLJP berupa surat berharga (SBI, SBIS, SDBI, SukBI, dan SBN), Bank Indonesia berdasarkan pertimbangan tertentu dapat menetapkan nilai yang berbeda untuk agunan PLJP tersebut. e. Penyesuaian frekuensi penyampaian laporan daftar aset kredit dan/atau aset pembiayaan dari sebelumnya dilaporkan setiap 6 (enam) bulan sekali menjadi setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Ketentuan ini mulai berlaku sejak laporan untuk posisi akhir bulan Juni 2020. 3. Penyesuaian dokumen permohonan PLJP meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyesuaian terkait surat pernyataan yang ditandatangani oleh Direksi Bank dan diketahui oleh Dewan Komisaris Bank serta menambahkan pernyataan bahwa Bank menjamin agunan PLJP telah memenuhi seluruh persyaratan sebagai agunan PLJP. b. Penambahan dokumen berupa surat pernyataan dari pemegang saham pengendali Bank (PSP) bahwa PSP Bank menjamin pelunasan PLJP serta sanggup untuk menerbitkan jaminan pribadi (<i>personal guarantee</i>) dan/atau jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) yang disertai dengan daftar aset PSP. 4. Kelengkapan dokumen yang disampaikan Bank pada saat melakukan permohonan PLJP merupakan dokumen asli yang dilengkapi dengan <i>soft copy</i>. 5. Dalam hal permohonan PLJP disetujui, menambahkan dokumen yang harus disampaikan oleh Bank berupa: <ol style="list-style-type: none"> a. Rancangan akta jaminan pribadi (<i>personal guarantee</i>) dan/atau jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) dari PSP Bank yang disertai dengan daftar aset PSP melalui notaris; dan b. Formulir isian <i>know your customer</i> dan dokumen lainnya yang diperlukan dalam hal terdapat agunan berupa obligasi korporasi dan/atau sukuk korporasi. 6. Penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP serta perubahan akta perjanjian pemberian PLJP dan perubahan akta pengikatan agunan PLJP seluruhnya dilakukan di hadapan notaris. 7. Ketentuan bahwa PSP melakukan penandatanganan di hadapan notaris terhadap akta jaminan pribadi (<i>personal guarantee</i>) dan/atau jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) dalam hal akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP telah ditandatangani. 8. Menyempurnakan ketentuan bahwa dalam rangka pelaksanaan eksekusi agunan, Bank Indonesia akan melakukan tindak lanjut atas jaminan pribadi (<i>personal guarantee</i>) dan/atau jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) dari PSP Bank.
37	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan (periode bulanan, triwulanan dan tahunan) b. Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan (periode triwulanan dan tahunan) <ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi umum 2) Permodalan 3) Risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, dan kepatuhan 4) Tata kelola c. Laporan publikasi informasi atau fakta material d. Laporan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (periode bulanan) e. Laporan publikasi lain (periode tahunan)



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Penyesuaian terhadap mekanisme dan hal – hal teknis mengenai pelaksanaan penyediaan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional melalui penerbitan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/15/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/6/PADG/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional (PADG Perubahan Kedua PLJP BUK).</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Menggantikan SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dan menjadi peraturan pelaksana dari POJK No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
38	Surat Edaran Nomor SE-06/MBU/06/2020 Tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Pada Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan Afiliasi Yang Terkonsolidasi Badan Usaha Milik Negara	<p>Direksi agar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyenggarakan RUPS pada anak perusahaan BUMN dan afiliasi yang terkonsolidasi BUMN dilaksanakan setelah pelaksanaan RUPS BUMN dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2. Menyelaraskan kebijakan yang diputuskan dalam RUPS anak perusahaan BUMN dan afiliasi yang terkonsolidasi BUMN agar selaras dengan kebijakan yang diputuskan dalam RUPS BUMN; 3. Melaksanakan surat edaran ini dengan sebaik-baiknya, dengan pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN
39	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyempurnaan lingkup transaksi afiliasi sehingga menjadi setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan afiliasi dari perusahaan terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan afiliasi dari perusahaan terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali. 2. Pengaturan kewajiban perusahaan terbuka untuk memiliki prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum. 3. Lembaga jasa keuangan dalam kondisi tertentu yang melakukan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan dikecualikan dari kewajiban melakukan keterbukaan informasi kepada publik, namun tetap wajib lapor ke OJK. 4. Pengaturan persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS, apabila: <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai transaksi afiliasi memenuhi batasan nilai transaksi material yang wajib memperoleh persetujuan RUPS; b. Transaksi afiliasi yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha perusahaan terbuka; dan/atau c. Melakukan transaksi afiliasi yang berdasarkan pertimbangan OJK memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen. 5. Pengaturan kewajiban perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali yang melakukan transaksi selain transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha perusahaan terbuka untuk melaksanakan prosedur transaksi benturan kepentingan.
40	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/17/PADG/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/21/PADG/2017 tentang Penyediaan Prefund dalam Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan minimum <i>prefund debit</i> dilakukan oleh penyelenggara berdasarkan jumlah <i>netting</i> hasil kliring harian layanan kliring warkat debit dan layanan penagihan reguler, yang bernilai negatif terbesar selama 12 (dua belas) bulan terakhir. 2. Perhitungan minimum <i>prefund debit</i> tidak memperhitungkan jumlah <i>netting</i> hasil kliring harian layanan kliring warkat debit dan layanan penagihan <i>reguler</i> yang nilainya di luar kebiasaan (<i>outlier</i>). 3. Jumlah <i>netting</i> hasil kliring harian layanan kliring warkat debit dan layanan penagihan <i>reguler</i> yang nilainya di luar kebiasaan (<i>outlier</i>) merupakan jumlah <i>netting</i> hasil kliring harian yang nilai negatifnya lebih besar dari rata-rata jumlah <i>netting</i> hasil kliring harian yang bernilai negatif dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan terakhir ditambah 3 (tiga) kali standar deviasi.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Dalam rangka konsolidasi laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maka perlu menetapkan kebijakan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Anak Perusahaan BUMN dan afiliasi yang terkonsolidasi BUMN.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Menyempurnakan definisi, lingkup serta prosedur transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan, memperjelas substansi pengaturan, dan meningkatkan efektivitas pengaturan dalam rangka peningkatan perlindungan pemegang saham publik dan kualitas keterbukaan informasi dalam transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Untuk meningkatkan efisiensi likuiditas di sistem perbankan dengan tetap memperhatikan aspek kelancaran, dan kehati-hatian dalam sistem pembayaran melalui penyempurnaan formulasi penyediaan minimum <i>prefund</i> debit dalam SKNBI.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
41	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 85/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi: <ol style="list-style-type: none"> a. Kredit/pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui perbankan, perusahaan pembiayaan, dan lembaga penyalur program kredit Pemerintah dan koperasi untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah. b. Penyalur kredit/pembiayaan adalah lembaga penyalur program kredit Pemerintah, perbankan, dan perusahaan pembiayaan yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada debitur. 2. Pemberian besaran subsidi bunga/subsidi margin: <ol style="list-style-type: none"> a. Subsidi bunga/subsidi margin diberikan dalam jangka waktu paling lama 6 bulan, mulai berlaku sejak tanggal 1 Mei 2020 dan paling lama sampai dengan 31 Desember 2020. b. Pemberian subsidi bunga/subsidi margin kepada masing-masing debitur dilakukan dengan ketentuan: <ul style="list-style-type: none"> - Bagi debitur yang memiliki beberapa akad kredit/pembiayaan yang secara kumulatif tidak melebihi plafon kredit/pembiayaan sampai dengan Rp500 juta, diberikan untuk paling banyak 2 (dua) akad kredit/pembiayaan yang memiliki baki debet paling besar; dan - Bagi debitur yang memiliki beberapa akad kredit/pembiayaan yang secara kumulatif plafon kredit/pembiayaan lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar, diberikan untuk paling banyak 1 (satu) akad kredit/pembiayaan yang memiliki baki debet paling besar. d. Dalam hal akad kredit/pembiayaan yang diberikan subsidi bunga/subsidi margin memiliki nilai sampai dengan Rp500 juta, akad kredit/pembiayaan tersebut tidak harus memperoleh restrukturisasi dari penyalur kredit/pembiayaan. 3. Besaran subsidi bunga/subsidi margin untuk debitur dari perbankan atau perusahaan pembiayaan diatur dengan ketentuan: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Plafon</i> kredit/pembiayaan kurang dari atau sama dengan Rp500 juta diberikan subsidi bunga/subsidi margin sebesar 6% selama 3 (tiga) bulan pertama dan 3% selama 3 (tiga) bulan berikutnya efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/<i>margin flat</i>/ anuitas yang setara; dan b. <i>Plafon</i> kredit/pembiayaan lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar diberikan subsidi bunga/ subsidi margin sebesar 3% selama 3 (tiga) bulan pertama dan 2% selama 3 (tiga) bulan berikutnya efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/<i>margin flat</i>/ anuitas yang setara. 4. Kriteria penyalur pemberian subsidi bunga/subsidi margin: <ol style="list-style-type: none"> a. Perbankan dan perusahaan pembiayaan merupakan penyalur kredit/pembiayaan yang terdaftar di OJK. b. Lembaga penyalur program kredit Pemerintah terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> • BUMN yang menyalurkan kredit/pembiayaan yang terdaftar di OJK; dan • BLU yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dana bergulir kepada koperasi dan/atau usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. 5. Penyampaian data debitur: <ol style="list-style-type: none"> a. Data debitur perbankan, perusahaan pembiayaan, dan lembaga penyalur program kredit Pemerintah yang berbentuk bumh, yang menjadi dasar pemberian subsidi bunga/subsidi margin merupakan data yang diberikan oleh OJK. b. Data debitur yang sedang menerima kredit/pembiayaan dari koperasi, yang menjadi dasar pemberian subsidi bunga/subsidi margin merupakan data yang diberikan oleh kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah. c. Data debitur yang diberikan lembaga penyalur program kredit Pemerintah yang berbentuk BUMN dilakukan reviu dan/atau audit oleh BPKP atas permintaan Menteri. d. Tata cara pemberian data oleh OJK dilakukan sesuai dengan Keputusan Bersama antara Menteri dan Ketua Dewan Komisioner OJK. e. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemberian data oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
42	Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/06/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-03/MBU/2012 Tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan Persyaratan untuk dapat dicalonkan menjadi anggota Direksi Anak Perusahaan yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki dedikasi dan menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan tugasnya yang dinyatakan dengan surat pernyataan yang bersangkutan. b. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan telah melaksanakan kewajiban membayar pajak selama dua tahun terakhir yang dibuktikan dengan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. 2. Penambahan tugas tim evaluasi 3. Anggaran Dasar BUMN dapat mengatur bahwa Direksi BUMN meminta persetujuan terlebih dahulu dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, b. RUPS/Menteri BUMN, atau c. Dewan Komisaris BUMN dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, sebelum menetapkan seseorang sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Peraturan ini terbit sebagai ketentuan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19) dan dalam penyempurnaan terhadap tata cara pemberian subsidi bunga/subsidi margin.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Untuk menciptakan proses pengusulan calon anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang lebih akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memenuhi kebutuhan terhadap adanya manajemen talenta anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara, serta memperhatikan praktik yang berkembang saat ini dalam proses pengelolaan perusahaan sesuai dengan sektor usaha Badan Usaha Milik Negara, perlu menetapkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
43	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/8/PBI/2020 tentang Perizinan Terpadu Bank Indonesia Melalui <i>Front Office</i> Perizinan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup perizinan meliputi izin, persetujuan, dan layanan kegiatan di bidang moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah. 2. Pihak yang dapat mengajukan permohonan perizinan kepada Bank Indonesia (pemohon) yaitu Bank, lembaga selain bank, kementerian atau lembaga, dan pihak lainnya. 3. Permohonan perizinan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui FO perizinan secara nirkertas kepada Bank Indonesia melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia. 4. Bank Indonesia memproses permohonan perizinan dengan cara meneliti kelengkapan, kebenaran administratif, dan kebenaran substantif atas dokumen persyaratan yang disampaikan oleh pemohon. 5. Bank Indonesia menetapkan batas waktu dalam penyelesaian permohonan perizinan sehingga dalam hal pemohon tidak dapat memenuhi dokumen persyaratan yang belum lengkap dan benar secara administratif (14 hari kalender). 6. Penyampaian persetujuan atau penolakan permohonan perizinan melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia atau sarana lain yang ditetapkan Bank Indonesia. 7. Hal-hal terkait dengan dokumen persyaratan dalam permohonan perizinan, persyaratan, serta tata cara pemberian persetujuan atau penolakan permohonan perizinan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai perizinan terkait. 8. Pemohon yang akan melakukan permohonan perizinan dapat meminta konsultasi awal kepada Bank Indonesia. 9. Permohonan perizinan khusus KUPVA bukan Bank, penyelenggara transfer dana bukan bank, dan badan berizin pembawaan uang kerta asing akan diproses di kantor perwakilan Bank Indonesia dalam negeri setempat. 10. Permohonan perizinan yang telah disampaikan oleh pemohon dan diterima oleh BI sebelum berlakunya PBI ini tetap diproses sesuai dengan ketentuan BI mengenai perizinan terkait.
44	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Pasal 5 (lima) yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengaturan mengenai kewenangan BI dalam memberi jasa giro bagi BUK. b. Penjelasan bahwa jasa giro yang diberikan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Jasa giro terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM rata-rata - Jasa giro terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM harian. c. Penetapan tingkat bunga jasa giro: <ul style="list-style-type: none"> - Sebesar 1,5% (satu koma lima persen) untuk jasa giro terhadap pemenuhan GWM rata-rata. - Sebesar 0% (nol persen) untuk jasa giro terhadap pemenuhan GWM harian. d. Penetapan bagian tertentu dari pemenuhan GWM yang diperhitungkan untuk jasa giro: <ul style="list-style-type: none"> - Sebesar 3% (tiga persen) untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk jasa giro terhadap GWM rata-rata. - Sebesar 0% (nol persen) untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk jasa giro terhadap GWM harian. e. Pemberian jasa giro diberikan kepada BUK sesuai persyaratan yang telah ditentukan. f. Pemberian jasa giro tidak berlaku untuk BUK penerima PLJP sejak tanggal aktivasi hingga tanggal pelunasan. 2. Perubahan Pasal 19 (sembilan belas) yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengaturan mengenai kewenangan BI dalam memberi insentif GWM berupa pemberian ('athaya) bagi BUS dan UUS. b. Penjelasan bahwa insentif GWM berupa pemberian ('athaya) terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian ('athaya) terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM rata-rata. - Pemberian ('athaya) terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM harian. c. Penetapan tingkat pemberian: <ul style="list-style-type: none"> - Sebesar 1,5% (satu koma lima persen) untuk insentif GWM berupa pemberian ('athaya) terhadap pemenuhan GWM rata-rata. - Sebesar 0% (nol persen) untuk insentif GWM berupa pemberian ('athaya) terhadap pemenuhan GWM harian. d. Penetapan bagian tertentu dari pemenuhan GWM yang diperhitungkan untuk insentif GWM berupa pemberian ('athaya): <ul style="list-style-type: none"> - Sebesar 3% (tiga persen) untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk insentif GWM berupa pemberian ('athaya) terhadap GWM rata-rata. - Sebesar 0% (nol persen) untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk insentif GWM berupa pemberian ('athaya) terhadap GWM harian. e. Pemberian insentif GWM berupa pemberian ('athaya) diberikan kepada BUS dan UUS sesuai persyaratan yang telah ditentukan. f. Pemberian insentif GWM berupa pemberian ('athaya) tidak berlaku untuk BUS penerima PLJPS sejak tanggal aktivasi hingga tanggal pelunasan. g. Pemberian insentif GWM berupa pemberian ('athaya) tidak berlaku untuk UUS yang BUK induknya menerima PLJP sejak tanggal aktivasi hingga tanggal pelunasan. 3. Penambahan 1 pasal antara pasal 19 dan pasal 20 yang meliputi tata cara pemberian insentif GWM berupa pemberian ('athaya) pada rekening giro Rupiah BUS dan UUS.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Saat ini permohonan perizinan di Bank Indonesia belum terintegrasi dimana permohonan perizinan masih disampaikan pemohon kepada masing-masing satuan kerja yang menangani perizinan dan sebagian besar masih dilakukan secara manual. Bank Indonesia sebagai badan hukum publik memiliki kewajiban untuk terus memberikan dan meningkatkan pelayanan proses perizinan yang lebih baik kepada pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) melalui penyempurnaan proses perizinan; dan untuk itu, dalam rangka meningkatkan aspek pelayanan dan tata kelola yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien, serta dilaksanakan secara terpadu dalam proses permohonan perizinan di bidang moneter, makroprudensial serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, Bank Indonesia mengembangkan aplikasi perizinan Bank Indonesia.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Untuk memitigasi risiko pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19) terhadap perekonomian, Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendukung pemulihan ekonomi nasional. Terkait dengan hal tersebut, Bank Indonesia terus memperkuat berbagai instrumen bauran kebijakan yang dimiliki untuk menjaga kecukupan likuiditas bagi perbankan, antara lain melalui pemberian jasa giro kepada bank yang memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah baik secara harian dan rata-rata.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
45	<p>Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 98/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi: <ol style="list-style-type: none"> a. Penjaminan program pemulihan ekonomi nasional yang selanjutnya disebut penjaminan program PEN adalah penjaminan yang diberikan dalam rangka melaksanakan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. b. Penerima jaminan adalah bank yang memberikan fasilitas pinjaman. 2. Penerima jaminan <ol style="list-style-type: none"> a. Penerima jaminan merupakan perbankan dengan kriteria: <ul style="list-style-type: none"> - Bank umum; dan - Bank kategori sehat dengan peringkat komposit 1 (satu) atau peringkat komposit 2 (dua) berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank oleh OJK. b. Besaran <i>plafon</i> pinjaman untuk penerima jaminan ditetapkan sesuai dengan nilai penjaminan yang dapat diberikan oleh LPEI yang akan dituangkan dalam perjanjian kerja sama antara penjamin dengan penerima jaminan. 3. Pembayaran klaim <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam hal terjadi gagal bayar dari terjamin, pembayaran klaim atas pelaksanaan penjaminan Pemerintah menimbulkan piutang dan/atau regres dari LPEI kepada terjamin. b. Regres, diserahkan oleh LPEI kepada Pemerintah. c. Pelaksanaan tagihan regres, dilakukan melalui penerima jaminan atau pihak pengelola regres yang ditunjuk Pemerintah dalam hal ini Menteri. d. Penerima jaminan wajib memenuhi pembayaran klaim atas pelaksanaan penjaminan Pemerintah menimbulkan piutang dan/atau regres dari LPEI kepada terjamin. e. Pemantauan atas regres Pemerintah dilakukan oleh PT PII. 4. Kriteria peserta penjaminan program PEN Untuk dapat menjadi peserta penjaminan program PEN, penerima jaminan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1); b. Penerima Jaminan menanggung minimal 40% (empat puluh persen) dari risiko pinjaman modal kerja, kecuali untuk sektor prioritas yang ditetapkan oleh Menteri, penerima jaminan menanggung minimal 20% (dua puluh persen) dari risiko pinjaman modal kerja; c. Pembayaran bunga kredit/imbalan/margin pembiayaan dari pelaku usaha kepada penerima jaminan dapat dibayarkan di akhir periode pinjaman; dan d. Penerima jaminan sanggup menyediakan sistem informasi yang memadai untuk melaksanakan program penjaminan Pemerintah. 5. Kerja sama antara LPEI dengan penerima jaminan <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam pelaksanaan penjaminan program PEN, LPEI melakukan kerja sama dengan penerima jaminan. b. Kerja sama antara Jain dilakukan untuk menentukan: <ul style="list-style-type: none"> - Jenis dokumen yang harus diserahkan oleh pelaku usaha dan penerima jaminan; - Metode pertukaran data yang dilakukan antara lpei dengan penerima jaminan; - Batas penerapan skema penjaminan bersyarat (<i>case by case coverage</i>); - Kriteria penggunaan lembaga independen dalam profil risiko terjamin; dan - Upaya penerima jaminan untuk memaksimalkan regres penjamin. 6. Pelaksanaan klaim <ol style="list-style-type: none"> a. Penerima jaminan dapat mengajukan klaim kepada penjamin dalam hal: <ol style="list-style-type: none"> 1) Terjadi tunggakan pokok dan/atau bunga/margin/bagi hasil/ujrah selama 90 hari meskipun pinjaman belum jatuh tempo; atau 2) Tidak diterimanya pembayaran pokok dan/atau bunga/margin/bagi hasil/ujrah pada saat pinjaman jatuh tempo. b. Tata cara pelaksanaan klaim dilakukan berdasarkan perjanjian kerja sama antara penerima jaminan dengan LPEI.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

Peraturan ini terbit sebagai peraturan pelaksanaan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/ atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
46	Peraturan Pemerintah 43 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah 23 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program PEN dalam rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan serta Penyelamatan Ekonomi Nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi: Bank Umum Mitra dalam rangka pelaksanaan program PEN yang selanjutnya disebut Bank Umum Mitra adalah bank umum yang telah ditetapkan menjadi mitra dalam penempatan dana untuk pelaksanaan program PEN. 2. Pemerintah dapat melakukan penempatan dana kepada Bank Umum Mitra yang dilaksanakan dengan mekanisme pengelolaan uang negara, dalam rangka pelaksanaan Program PEN. 3. Kriteria Bank Umum Mitra: <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki izin usaha yang masih berlaku sebagai bank umum; b. Mempunyai kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia dan mayoritas pemilik saham/modal adalah Negara, Pemerintah Daerah, Badan Hukum Indonesia, dan/atau Warga Negara Indonesia; c. Memiliki tingkat kesehatan minimal komposit 3 (tiga) yang telah diverifikasi oleh OJK; dan d. Melaksanakan kegiatan bisnis perbankan yang mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. 4. Cakupan debitur: <ol style="list-style-type: none"> a. Debitur usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan koperasi; dan b. Debitur selain sebagaimana dimaksud pada huruf a, termasuk tetapi tidak terbatas pada debitur non-UMKM dan lembaga keuangan. 5. Bank Umum Mitra menggunakan penempatan dana untuk menyalurkan kredit/pembiayaan kepada debitur dalam rangka mendukung dan mengembangkan ekosistem usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan koperasi dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. 6. Terkait pelaksanaan ketentuan penempatan dana kepada Bank Umum Mitra: <ol style="list-style-type: none"> a. Menteri dan Ketua Dewan Komisiner OJK berkoordinasi untuk melakukan pertukaran data dan informasi untuk penempatan dana dalam rangka program PEN; dan b. OJK sesuai kewenangannya melakukan pengawasan terhadap Bank Umum Mitra untuk memastikan dana yang ditempatkan oleh Pemerintah digunakan oleh Bank Umum Mitra untuk melakukan kegiatan bisnis dalam rangka program PEN.
47	Surat Edaran Menteri BUMN No.SE-9/MBU/8/2020 Tentang Staf Ahli Bagi Direksi Badan Usaha Milik Negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi BUMN dapat mempekerjakan staf ahli yang diangkat oleh Direksi dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan Perusahaan. Selain Direksi BUMN dilarang mempekerjakan staf ahli. 2. Staf ahli bertugas memberikan analisis dan rekomendasi penyelesaian atas permasalahan strategis dan tugas lainnya di lingkungan perusahaan berdasarkan penugasan yang diberikan oleh Direksi. 3. Penghasilan yang diterima staf ahli berupa honorarium yang ditetapkan oleh Direksi dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan dan dibatasi sebesar-besarnya Rp50.000.000,00 (lima puluh juta Rupiah) per bulan serta tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. 4. Masa jabatan staf ahli paling lama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 1 (satu) tahun masa jabatan dengan tidak mengurangi hak Direksi untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 5. Staf ahli tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai: <ol style="list-style-type: none"> a. Staf ahli di BUMN lainnya; b. Direksi atau Dewan Komisaris/Dewan Pengawas di BUMN dan Anak Perusahaan BUMN; c. Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas di BUMN dan Anak Perusahaan BUMN. 6. Direksi BUMN wajib menyampaikan usulan pengangkatan staf ahli secara tertulis kepada Kementerian BUMN dalam hal ini Deputi Bidang SDM, Teknologi, dan Informasi, guna mendapatkan persetujuan.
48	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/13/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/2018 tentang Rasio <i>Loan to Value</i> untuk Kredit Properti, Rasio <i>Financing to Value</i> untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PBI LTV/FTV dan Uang Muka)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan batasan minimum uang muka untuk kredit/pembiayaan kendaraan bermotor (KKB/PKB) dalam rangka pembelian kendaraan bermotor berwawasan lingkungan sehingga selengkapny menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua, paling sedikit 0%; b. Untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih yang tidak diperuntukkan bagi kegiatan produktif, paling sedikit 0%; dan c. Untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih yang diperuntukkan bagi kegiatan produktif, paling sedikit 0%. 2. Ketentuan batasan minimum uang muka untuk kredit/pembiayaan kendaraan bermotor (KKB/PKB) berlaku bagi Bank yang memenuhi persyaratan rasio kredit/pembiayaan bermasalah secara bruto dan rasio KKB/PKB bermasalah secara neto. 3. Pemberlakuan: PBI mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2020.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Peraturan ini terbit sebagai ketentuan pelaksanaan Pasal 11 ayat (7) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi <i>Corona Virus Disease 2019</i> (COVID-19) dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan sebagaimana telah ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020.</p>	<p>Melakukan Penyaluran Kredit Dalam Rangka Program Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional</p>	<p>Melakukan Penyesuaian ketentuan internal.</p>
<p>Dalam rangka mendukung tugas Direksi, diperlukan staf ahli dalam memberikan masukan dan pertimbangan terhadap permasalahan di perusahaan.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Peraturan ini terbit dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah risiko kredit atau pembiayaan yang terjaga, diperlukan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif melalui penyesuaian kebijakan khususnya terkait uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor.</p>	<p>Melakukan penyesuaian LTV/FTV.</p>	<p>Penyesuaian regulasi internal.</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
49	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/15/PBI/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian terkait agunan PLJP <ol style="list-style-type: none"> a. Menyesuaikan ketentuan mengenai aset kredit dan/atau aset pembiayaan sebagai agunan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Kolektibilitas tergolong lancar selama 12 bulan terakhir berturut-turut; - Dijamin dengan agunan tanah dan bangunan dan/atau tanah, kecuali kredit /pembiayaan pegawai; - Bukan merupakan kredit dan/atau pembiayaan kepada pihak terkait Bank; - Tidak pernah direstrukturisasi dalam waktu 2 tahun terakhir; - Sisa jatuh waktu kredit dan/atau pembiayaan paling singkat 9 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian pemberian PLJP; - Dan lainnya. b. Dalam hal aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang memenuhi persyaratan tidak pernah direstrukturisasi, Bank dapat menggunakan aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang direstrukturisasi selama periode stimulus COVID-19 dengan ketentuan: <ul style="list-style-type: none"> - Aset kredit dan/atau aset pembiayaan tidak pernah direstrukturisasi dalam 2 (dua) tahun terakhir di luar periode stimulus COVID-19; dan - Persyaratan aset kredit dan/atau aset pembiayaan lainnya di luar persyaratan terkait restrukturisasi telah terpenuhi. c. Bank dapat menyerahkan agunan lain berupa: <ul style="list-style-type: none"> - Tanah dan bangunan dan/atau tanah milik Bank dan/atau pihak lainnya; dan/atau - aset lainnya milik Bank dan/atau pihak lainnya yang ditentukan oleh Bank Indonesia, dengan penyerahan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan. d. Menyesuaikan cara perhitungan nilai agunan PLJP sebagai konsekuensi dari diperbolehkannya aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang tidak sepenuhnya dijamin dengan tanah dan bangunan dan/atau tanah, serta diperhitungkannya agunan lain milik bank atau pihak lainnya dengan persyaratan tertentu. e. Menyesuaikan ketentuan bahwa Bank harus memelihara dan menatausahakan daftar agunan yang memenuhi persyaratan dan dialokasikan untuk menjadi agunan PLJP dalam rangka mengantisipasi kebutuhan PLJP. f. Menghapus ketentuan terkait pelaporan daftar aset kredit atau aset pembiayaan secara berkala. 2. Pengaturan terkait persiapan sebelum melakukan permohonan PLJP <p>Menambahkan pengaturan bahwa Bank harus melakukan persiapan sebelum mengajukan permohonan PLJP termasuk <i>self assessment</i> atas pemenuhan persyaratan serta mempersiapkan dokumen hasil penilaian dan verifikasi agunan PLJP oleh pihak independen untuk disampaikan pada saat permohonan PLJP.</p> 3. Penyesuaian terkait dokumen permohonan PLJP <p>Menyesuaikan dokumen permohonan PLJP yang disampaikan pada saat Bank menyampaikan surat permohonan PLJP sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Surat pernyataan Bank; b. Surat pernyataan dari pemegang saham pengendali Bank; c. Dokumen yang mendukung jumlah kebutuhan untuk mengatasi kesulitan likuiditas jangka pendek; d. Daftar seluruh aset yang menjadi agunan PLJP berdasarkan hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) dan verifikasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP); e. Hasil pemeringkatan obligasi korporasi dan/atau sukuk korporasi; f. Hasil penilaian KJPP mengenai nilai pasar agunan PLJP dan agunan dari aset kredit dan/atau aset pembiayaan; g. Hasil verifikasi KAP atas pemenuhan persyaratan agunan PLJP, kelengkapan dan kesesuaian dokumen agunan PLJP, dan perhitungan nilai agunan yang dapat digunakan untuk menjamin PLJP; h. Surat persetujuan dari pihak yang berwenang sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan, mengenai permohonan PLJP dan/atau penggunaan aset Bank sebagai agunan PLJP; i. Anggaran dasar atau anggaran rumah tangga Bank, termasuk perubahannya; dan j. Lain-lain



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
	<p>Peraturan ini terbit dalam rangka memelihara stabilitas sistem keuangan telah ditetapkan berbagai kebijakan oleh pemerintah maupun otoritas terkait untuk mengantisipasi dampak akibat pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19).</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>Penyesuaian ketentuan internal.</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Penyesuaian proses pasca persetujuan permohonan PLJP dari Bank Indonesia <ol style="list-style-type: none"> a. Menyesuaikan tindak lanjut Bank setelah menerima surat persetujuan permohonan PLJP menjadi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan dokumen yang terkait dengan agunan PLJP; - Menunjuk notaris; - Menyampaikan dokumen berupa rancangan akta perjanjian pemberian PLJP dan rancangan akta pengikatan agunan PLJP; dan - Menyampaikan dokumen lainnya yang diminta oleh Bank Indonesia. b. Bank Indonesia kemudian melakukan pengecekan kelengkapan dokumen yang terkait dengan agunan PLJP dan dokumen lainnya yang diserahkan Bank. c. Penyesuaian terkait dokumen dan tindak lanjut Bank Indonesia juga dilakukan untuk pasal terkait tindak lanjut atas persetujuan permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP dan persetujuan permohonan penambahan <i>plafon</i> PLJP. 5. Pengaturan terkait cidera janji dan tindak lanjut oleh Bank Indonesia <ol style="list-style-type: none"> a. Menambahkan ketentuan bahwa Bank yang tidak melakukan pelunasan PLJP pada saat jatuh waktu dinyatakan cidera janji dan dengan sukarela menyerahkan seluruh agunan PLJP kepada Bank Indonesia untuk dilakukan eksekusi agunan. b. Menyesuaikan ketentuan bahwa dalam hal Bank dinyatakan cidera janji, selain melakukan pendebitan rekening giro bank setelah PLJP jatuh waktu, Bank Indonesia melakukan eksekusi atas agunan PLJP atau penjualan atau pengalihan hak tagih atas PLJP. Pelaksanaan eksekusi agunan atau penjualan atau pengalihan hak tagih atas PLJP tersebut dilakukan Bank Indonesia tanpa harus memperoleh persetujuan Bank. 6. Penyesuaian terkait suku bunga PLJP Tingkat suku bunga PLJP disesuaikan menjadi tingkat suku bunga penyediaan dana Rupiah (<i>lending facility</i>) yang berlaku pada tanggal aktivasi pemberian PLJP ditambah <i>margin</i> sebesar 100 <i>basis point</i>. Rumus perhitungan besarnya bunga PLJP menjadi: $X = P \times R \times t / 360$ Keterangan: X : Besarnya bunga yang diterima Bank Indonesia P : Baki debit PLJP R : Tingkat suku bunga penyediaan dana Rupiah (<i>lending facility</i>) + 100 (seratus) <i>basis point</i> t : Jumlah hari kalender perhitungan bunga
50	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 138 / PMK.05/2020 Tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi: <ol style="list-style-type: none"> a. Kredit/pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui perbankan, perusahaan pembiayaan, dan lembaga penyalur program kredit pemerintah dan koperasi untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah. b. Penyalur kredit/pembiayaan adalah lembaga penyalur program kredit Pemerintah, perbankan, dan perusahaan pembiayaan yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada debitur. 2. Persyaratan penerima subsidi bunga/ subsidi margin: <ol style="list-style-type: none"> a. Subsidi bunga/subsidi margin program pen diberikan kepada debitur perbankan, perusahaan pembiayaan, dan lembaga penyalur program kredit Pemerintah yang memenuhi persyaratan. b. Berikut persyaratan bagi debitur perbankan dan perusahaan pembiayaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Merupakan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, koperasi, dan/atau debitur lainnya dengan plafon kredit/pembiayaan paling tinggi Rp10 miliar; 2) Memiliki baki debit kredit/pembiayaan sampai dengan 29 Februari 2020; 3) Tidak termasuk dalam daftar hitam nasional untuk <i>plafon</i> kredit/pembiayaan di atas Rp50 juta; 4) Memiliki kategori <i>performing loan</i> lancar (kolektibilitas 1 atau 2) dihitung per 29 Februari 2020 ;dan 5) Memiliki nomor pokok wajib pajak atau mendaftar untuk mendapatkan nomor pokok wajib pajak. 3. Besaran subsidi bunga/subsidi margin: <ol style="list-style-type: none"> a. Subsidi bunga/subsidi margin diberikan dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan, mulai berlaku sejak tanggal 1 Mei 2020 dan paling lama sampai dengan 31 Desember 2020. b. Pemberian subsidi bunga/subsidi margin kepada masing-masing debitur dan/atau debitur lainnya dilakukan dengan ketentuan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Jika tidak melebihi <i>plafon</i> kredit/pembiayaan sampai dengan Rp500 juta, subsidi bunga/subsidi margin diberikan untuk paling banyak 2 (dua) akad kredit/pembiayaan yang memiliki baki debit paling besar; dan 2) Jika <i>plafon</i> kredit/pembiayaan lebih dari Rp500 Juta sampai dengan Rp10 miliar, subsidi bunga/subsidi margin diberikan untuk paling banyak 1 (satu) akad kredit/pembiayaan yang memiliki baki debit paling besar. c. Dalam hal akad kredit/pembiayaan yang diberikan subsidi bunga/subsidi margin memiliki nilai sampai dengan Rp500 juta, akad kredit/pembiayaan tersebut tidak harus memperoleh restrukturisasi dari penyalur kredit/pembiayaan.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

Peraturan ini terbit sebagai ketentuan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi Corona *Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/ atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional.

Tidak ada perubahan signifikan.

Penyesuaian ketentuan internal.



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<p>d. Untuk besaran subsidi bunga/subsidi margin debitur perbankan atau perusahaan pembiayaan diatur dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Plafon</i> Kredit/pembiayaan kurang dari atau sama dengan Rp500 juta diberikan subsidi bunga/subsidi margin sebesar 6% selama 3 bulan pertama dan 3% selama 3 (tiga) bulan berikutnya efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/<i>margin flat</i>/<i>anuitas</i> yang setara; dan 2) <i>Plafon</i> kredit/pembiayaan lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar diberikan subsidi bunga/ subsidi margin sebesar 3% selama 3 (tiga) bulan pertama dan 2% selama 3 (tiga) bulan berikutnya efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/<i>margin flat</i>/<i>anuitas</i> yang setara. <p>4. Formula penghitungan subsidi bunga/subsidi margin sesuai dengan besaran: <u>Besaran Subsidi x Baki Debet x Hari Bunga atau Hari Margin</u> 360</p> <p>5. Mekanisme pemberian subsidi bunga/subsidi margin:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kriteria penyalur pemberian subsidi bunga/subsidi margin: <ol style="list-style-type: none"> 1) Perbankan dan perusahaan pembiayaan merupakan penyalur kredit/pembiayaan yang terdaftar di OJK. 2) Lembaga penyalur program kredit Pemerintah terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> • BUMN yang menyalurkan kredit/pembiayaan yang terdaftar di OJK; dan • BLU yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dana bergulir kepada koperasi dan/atau usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. b. Penyampaian data penerima subsidi bunga/subsidi margin; c. Pemberitahuan Informasi subsidi bunga/subsidi margin kepada penerima subsidi bunga/subsidi margin; d. Pengajuan tagihan subsidi bunga/subsidi margin mekanisme penyelesaian tagihan dan penerbitan SPP-LS clan SPM-LS <p>6. Debitur yang telah mendapatkan tambahan subsidi bunga/subsidi margin berdasarkan keputusan menteri keuangan mengenai tambahan subsidi bunga/ subsidi margin kredit usaha rakyat bagi penerima kredit usaha rakyat terdampak pandemi COVID-19 dapat diberikan subsidi bunga/subsidi margin berdasarkan Peraturan Menteri ini.</p> <p>7. Pemberian subsidi bunga/subsidi margin kepada debitur dilakukan dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Diberikan untuk 1 akad kredit/pembiayaan selain kredit usaha rakyat; dan b. Jumlah akad kredit/pembiayaan ditambah dengan akad kredit/pembiayaan kredit usaha rakyat dengan <i>plafon</i> paling tinggi Rp500 juta Rupiah.
51	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/14/PBI/2020 tentang Operasi Moneter.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operasi moneter bertujuan untuk mendukung pencapaian stabilitas moneter. 2. Operasi moneter dilaksanakan di pasar uang dan pasar valuta asing secara terintegrasi. 3. Operasi moneter dapat dilakukan secara konvensional dan prinsip syariah. 4. Operasi moneter dilaksanakan melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Operasi Pasar Terbuka (OPT), yang dapat dilaksanakan setiap hari kerja; dan b. <i>Standing facilities</i>, yang dilaksanakan pada setiap hari kerja. 5. Operasi Moneter Konvensional (OMK) dilakukan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> a. OPT konvensional; dan b. <i>Standing facilities</i> konvensional. 6. OPT Konvensional dilaksanakan dengan cara melakukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerbitan SBI, SDBI, dan/atau SDBI Valas; b. Transaksi <i>repurchase agreement (repo)</i> dan/atau <i>reverse repo</i> surat berharga; c. Transaksi pembelian dan/atau penjualan surat berharga secara <i>outright</i>; d. Penempatan berjangka (<i>term deposit</i>) di BI dalam Rupiah; e. Penempatan berjangka (<i>term deposit</i>) di BI dalam valuta asing; f. Jual beli valuta asing terhadap Rupiah; dan/atau g. Transaksi lainnya baik di pasar uang Rupiah maupun pasar valuta asing. 7. <i>Standing facilities</i> konvensional dilaksanakan melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyediaan dana Rupiah (<i>lending facility</i>), yang dilakukan dengan mekanisme BI menerima <i>repo</i> surat berharga dalam Rupiah (SBI, SDBI, SBN, dan/atau surat berharga lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan, yang ditetapkan oleh BI) dari peserta <i>standing facilities</i> konvensional; dan b. Penempatan dana Rupiah (<i>deposit facility</i>), yang dilakukan dengan mekanisme Bank Indonesia menerima penempatan dana Rupiah dari peserta <i>standing facilities</i> konvensional tanpa menerbitkan surat berharga. 8. Operasi Moneter Syariah (OMS) dilakukan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> a. OPT Syariah; dan b. <i>Standing facilities</i> syariah.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

Peraturan ini terbit dalam rangka mencapai tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah, Bank Indonesia melaksanakan pengendalian moneter dengan berdasarkan pada kebijakan moneter yang terintegrasi dengan kebijakan makroprudensial serta kebijakan sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<ol style="list-style-type: none"> 9. OPT syariah dilaksanakan dengan cara melakukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerbitan SBIS dan/atau Sukuk BI; b. Transaksi <i>repo</i> dan/atau <i>reverse repo</i> surat berharga yang memenuhi prinsip syariah; c. Transaksi pembelian dan/atau penjualan surat berharga yang memenuhi prinsip syariah secara <i>outright</i>; d. Penyediaan dana kepada peserta OPT Syariah untuk pengelolaan likuiditas dengan agunan berupa surat berharga yang memenuhi prinsip syariah; e. Penempatan berjangka (<i>term deposit</i>) syariah di Bank Indonesia dalam valuta asing; dan/atau f. Transaksi lainnya yang memenuhi prinsip syariah baik di pasar uang Rupiah maupun pasar valuta asing. 10. <i>Standing facilities</i> syariah dilaksanakan melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyediaan dana Rupiah (<i>financing facility</i>), yang dilakukan dengan mekanisme: <ul style="list-style-type: none"> • BI menerima <i>repo</i> surat berharga dalam Rupiah yang memenuhi prinsip syariah (SBIS dan/atau SBSN) dari peserta <i>standing facilities</i> syariah; dan/atau • BI memberikan pinjaman dana kepada peserta <i>standing facilities</i> syariah dengan agunan berupa surat berharga dalam Rupiah yang memenuhi prinsip syariah; dan b. Penempatan dana Rupiah (<i>deposit facility</i>), yang dilakukan dengan mekanisme Bank Indonesia menerima penempatan dana Rupiah dari peserta <i>standing facilities</i> syariah tanpa menerbitkan surat berharga. 11. Penerbitan menggunakan akad <i>ju'alah</i>. 12. Penerbitan SukBI menggunakan akad <i>al-musarakah al-muntahiyah bi al-tamlik</i>.
52	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/21/PADG/2020 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka).	<ol style="list-style-type: none"> 1. PADG LTV/FTV dan uang muka mengatur lebih lanjut mengenai penghitungan dan penetapan batasan minimum uang muka bagi Bank yang memenuhi persyaratan rasio kredit/pembiayaan bermasalah secara bruto dan rasio KKB/PKB bermasalah secara neto untuk memberikan KKB atau PKB dalam rangka pembelian kendaraan bermotor berwawasan lingkungan sehingga selengkapny menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua, paling sedikit 0% (nol persen); b. Untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih yang tidak diperuntukkan bagi kegiatan produktif, paling sedikit 0% (nol persen); dan c. Untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih yang diperuntukkan bagi kegiatan produktif, paling sedikit 0% (nol persen). 2. Selain perubahan pengaturan sebagaimana dimaksud pada angka 1, terdapat penyesuaian terhadap lampiran PADG LTV/FTV dan uang muka yaitu pada Lampiran VI yang berisikan informasi mengenai contoh penghitungan dan penetapan uang muka untuk KKB dan PKB.
53	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/22/PADG/2020 tentang Instrumen Operasi Pasar Terbuka (PADG Instrumen OPT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia melaksanakan OPT sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan operasi moneter yaitu mendukung pencapaian stabilitas moneter, yang dilaksanakan di pasar uang dan pasar valuta asing secara terintegrasi. 2. OPT meliputi OPT konvensional dan OPT syariah. 3. OPT dapat dilakukan pada hari kerja yang ditetapkan Bank Indonesia. 4. <i>Window time</i> OPT dapat dilakukan antara pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB atau waktu lain yang ditetapkan Bank Indonesia. 5. Bank Indonesia melakukan OPT melalui sistem BI-ETP, sistem otomasi lelang operasi moneter valuta asing, sarana dealing system, dan/atau sarana lain yang ditetapkan Bank Indonesia. 6. Bank Indonesia melakukan OPT dengan mekanisme lelang dan/atau nonlelang, dimana: <ol style="list-style-type: none"> a. Mekanisme lelang dapat dilakukan dengan metode harga tetap (<i>fixed rate tender</i>) atau metode harga beragam (<i>variable rate tender</i>); dan b. Mekanisme nonlelang dilakukan secara bilateral antara Bank Indonesia dengan peserta OPT secara langsung atau melalui lembaga perantara. 7. OPT Konvensional dilaksanakan melalui instrumen sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerbitan SBI, SDBI, dan/atau SBBI Valas; b. Transaksi <i>repo</i> OPT konvensional dan/atau transaksi <i>reverse repo</i> OPT konvensional; c. Transaksi pembelian dan/atau penjualan SBN secara putus (<i>outright</i>) di pasar sekunder; d. Transaksi <i>term deposit</i> OPT konvensional dalam Rupiah; e. Transaksi <i>term deposit</i> OPT konvensional dalam valuta asing; f. Transaksi <i>spot</i>, transaksi <i>swap</i>, transaksi <i>forward</i> dan/atau transaksi DNDF; dan/atau g. Transaksi lainnya baik di pasar uang Rupiah maupun pasar valuta asing. 8. OPT Syariah dilaksanakan melalui instrumen sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerbitan SBIS dan/atau SukBI; b. Transaksi <i>repo</i> OPT syariah dan/atau transaksi <i>reverse repo</i> OPT syariah; c. Transaksi PaSBI; d. Transaksi pembelian dan/atau penjualan SBSN secara putus (<i>outright</i>) di pasar sekunder; e. Transaksi <i>term deposit</i> OPT syariah dalam valuta asing; dan/atau f. Transaksi lainnya yang memenuhi prinsip syariah baik di pasar uang Rupiah maupun pasar valuta asing.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>diperlukan penyesuaian penghitungan dan penetapan Uang Muka untuk kredit/pembiayaan kendaraan bermotor (KKB/PKB) khusus untuk kendaraan bermotor berwawasan lingkungan. Dengan demikian perlu dilakukan perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang rasio <i>loan to value</i> untuk kredit properti, rasio <i>financing to value</i> untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor yang mengatur penyesuaian penghitungan dan penetapan uang muka untuk KKB atau PKB khusus untuk kendaraan bermotor berwawasan lingkungan.</p>	<p>Penyesuaian LTF/FTV</p>	<p>Penyesuaian ketentuan internal.</p>
<p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) ini merupakan ketentuan pelaksanaan dari PBI Nomor 22/14/PBI/2020 tentang Operasi Moneter yang mengatur instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka (OPT), baik OPT Konvensional maupun OPT Syariah. Instrumen OPT Syariah baru yang diatur dalam PADG ini yaitu transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia (Transaksi PaSBI).</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
54	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/23/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam masing-masing transaksi dalam pelaksanaan OPT konvensional dan OPT syariah, baik transaksi dalam Rupiah dan valuta asing, pada umumnya memiliki beberapa tahapan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumuman; b. Pengajuan penawaran; c. Penetapan pemenang; d. Pengumuman hasil; dan e. Setelmen. 2. Memiliki tahapan khusus yang harus dilakukan peserta OPT konvensional dan peserta OPT syariah sebelum pelaksanaan transaksi (lelang), yaitu berupa pendaftaran dan pengkinian informasi untuk mengikuti transaksi (lelang). 3. Transaksi dalam valuta asing yang memerlukan tahap pendaftaran dan pengkinian informasi adalah transaksi lelang penerbitan SBBI valas, transaksi <i>term deposit</i> OPT konvensional dalam valuta asing, transaksi <i>swap</i> secara lelang, transaksi DNDF dan transaksi <i>term deposit</i> OPT syariah dalam valuta asing 4. Pelaksanaan transaksi OPT konvensional mencakup sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam mengajukan penawaran kepada BI, Peserta OPT konvensional dan lembaga perantara: bertanggung jawab atas kebenaran data yang diajukan dan tidak dapat membatalkan penawaran yang diajukan. b. BI mengatur mekanisme pelaksanaan transaksi untuk masing-masing instrumen OPT konvensional c. Pemilik SBI dilarang mentransaksikan SBI yang dimilikinya dengan pihak lain dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender sejak tanggal setelmen pembelian. d. BUK dilarang memindahtangankan atau mentransaksikan SDBI yang dimilikinya dengan pihak selain BUK. <i>Sub-Registry</i> wajib menatausahakan SDBI milik nasabahnya dengan memenuhi ketentuan tersebut. e. Peserta OPT konvensional dan lembaga perantara melakukan pendaftaran dan/atau pengkinian informasi sebelum mengikuti pelaksanaan transaksi <i>term deposit</i> OPT konvensional dalam valuta asing, transaksi <i>swap</i> dan transaksi DNDF. f. BI mengatur mekanisme pengajuan <i>early redemption</i> untuk transaksi <i>term deposit</i> OPT konvensional dalam Rupiah dan valuta asing. g. BI mengatur mekanisme pengalihan <i>term deposit</i> OPT konvensional dalam valuta asing menjadi transaksi <i>swap</i> jual BI. 5. Pengakhiran sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) <i>outstanding</i> transaksi OPT. Dalam hal peserta OPT dinyatakan sebagai bank yang tidak dapat disehatkan oleh otoritas terkait, <i>outstanding</i> transaksi OPT berupa transaksi <i>repo</i>, transaksi <i>reverse repo</i> atau transaksi PaSBI yang dimiliki oleh peserta OPT dimaksud dapat: <ol style="list-style-type: none"> a. Dialihkan kepada pihak lain; atau b. Dilakukan pengakhiran sebelum jatuh waktu (<i>early termination</i>) oleh Bank Indonesia.
55	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/24/PADG/2020 tentang Standing Facilities.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Standing facilities</i> adalah kegiatan penyediaan dana Rupiah dari Bank Indonesia kepada Bank dan penempatan dana Rupiah oleh Bank di Bank Indonesia untuk operasi moneter yang dilakukan secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. 2. <i>Standing facilities</i> memiliki karakteristik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Disediakan oleh Bank Indonesia pada setiap hari kerja; b. Dilakukan dengan mekanisme nonlelang; c. Pengajuan transaksi dilakukan melalui Sistem BI-ETP dan/atau sarana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; d. Jangka waktu: <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Lending facility</i> dan <i>financing facility</i> adalah 1 (satu) hari kerja (<i>overnight</i>); 2) <i>Deposit Facility</i>: <ol style="list-style-type: none"> a) Yang dilakukan secara konvensional adalah 1 (satu) hari kerja (<i>overnight</i>); b) Yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah paling lama 14 (empat belas) hari kalender dihitung dari 1 (satu) hari setelah tanggal setelmen sampai dengan tanggal jatuh waktu; e. Jumlah hari dalam perhitungan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai bunga <i>repo</i> dalam <i>lending facility</i>; 2) Biaya <i>repo</i> SBIS, nilai <i>margin repo</i> SukBI, nilai <i>margin repo</i> SBSN, atau biaya FLISBI dalam <i>financing facility</i>; dan 3) Nilai diskonto atau imbalan dalam <i>deposit facility</i>, dihitung berdasarkan hari kalender. f. Ditatausahakan pada rekening surat berharga di BI-SSSS.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
---	------------------------------	---

Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) ini merupakan ketentuan pelaksanaan dari PBI Nomor 22/14/PBI/2020 tentang Operasi Moneter (PBI OM) yang mengatur pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka (OPT) baik OPT konvensional maupun OPT syariah. Instrumen OPT syariah baru yang diatur dalam PADG ini yaitu transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia (Transaksi PaSBI).

Tidak ada perubahan signifikan.

-

PADG ini merupakan ketentuan pelaksanaan dari PBI Nomor 22/14/PBI/2020 tentang Operasi Moneter yang mengatur pelaksanaan transaksi *standing facilities*. Penyusunan PADG ini sejalan dengan diterbitkannya instrumen operasi moneter syariah baru berupa Fasilitas Likuiditas Berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (FLiSBI) untuk transaksi *standing facilities*, sehingga diperlukan penerbitan PADG baru yang memuat pengaturan mengenai *standing facilities* saat ini dan pengaturan instrumen *standing facilities* baru berupa FLiSBI.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
55	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/24/PADG/2020 tentang Standing Facilities.	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Standing facilities</i> konvensional dapat diikuti oleh BUK yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai peserta operasi moneter konvensional. 4. <i>Standing facilities</i> syariah dapat diikuti oleh BUS dan/atau UUS yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai peserta operasi moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. 5. Bank Indonesia melaksanakan <i>standing facilities</i> konvensional melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Transaksi <i>lending facility</i> yang dilakukan dengan mekanisme <i>repurchase agreement (repo)</i> surat berharga yaitu penjualan surat berharga oleh peserta <i>standing facilities</i> Konvensional kepada Bank Indonesia dengan kewajiban pembelian kembali oleh peserta <i>standing facilities</i> konvensional sesuai dengan harga dan jangka waktu yang disepakati. adapun surat berharga yang dapat di-<i>repo</i>-kan dalam transaksi <i>lending facility</i> adalah SBI, SDBI, SukBI, dan SBN. b. Transaksi <i>deposit facility</i> konvensional yang dilakukan dengan mekanisme penempatan dana Rupiah oleh peserta <i>standing facilities</i> konvensional secara berjangka di Bank Indonesia dengan ketentuan tanpa disertai dengan penerbitan surat berharga dan tidak diperdagangkan, tidak dapat diagunkan, dan tidak dapat dicairkan sebelum jatuh waktu. 6. Bank Indonesia melaksanakan <i>standing facilities</i> syariah melalui: <ol style="list-style-type: none"> a. Transaksi <i>financing facility</i> dengan mekanisme <i>repo</i> surat berharga berupa: <ul style="list-style-type: none"> - SBIS, dilakukan dengan prinsip <i>collateralized borrowing</i>; - SukBI, dilakukan dengan prinsip <i>sell and buyback</i>; atau - SBSN, dilakukan dengan prinsip <i>sell and buyback</i>. b. Transaksi <i>financing facility</i> melalui penyediaan Fasilitas Likuiditas Berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (FLISBI), dilakukan dengan prinsip <i>collateralized borrowing</i> dengan agunan surat berharga berupa SBIS, SukBI, atau SBSN. c. Transaksi <i>deposit facility</i> syariah dilaksanakan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dengan menggunakan akad <i>ju'alah</i>.
56	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/25/PADG/2020 tentang Kriteria dan Persyaratan Surat Berharga dalam Operasi Moneter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria surat berharga yang dapat digunakan dalam Operasi Moneter Konvensional (OMK) adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Surat berharga dalam mata uang Rupiah, dengan kriteria: <ul style="list-style-type: none"> - Diterbitkan oleh Bank Indonesia dan/atau Negara Republik Indonesia; - Tercatat di BI-SSSS; dan - Tidak sedang diagunkan. b. Surat berharga dalam valuta asing, dengan kriteria: <ul style="list-style-type: none"> - Diterbitkan oleh Pemerintah negara lain yang bank sentralnya memiliki kerja sama dengan Bank Indonesia; - Sesuai denominasi asal negara penerbit; - Tercatat pada aktiva peserta OMK yang tercatat pada rekening surat berharga milik peserta OMK di lembaga kustodian yang disepakati; - Memiliki peringkat investasi (<i>investment grade</i>); dan - Tidak sedang diagunkan. 2. Jenis surat berharga yang memenuhi kriteria untuk dapat digunakan dalam OMK 3. Persyaratan sisa jangka waktu surat berharga dalam OMK 4. Kriteria surat berharga yang dapat digunakan dalam Operasi Moneter Syariah (OMS) 5. Jenis surat berharga yang memenuhi kriteria untuk dapat dipergunakan dalam operasi moneter syariah 6. SBN yang diperoleh peserta operasi moneter dari Bank Indonesia dalam transaksi <i>reverse repo</i> OPT konvensional atau transaksi <i>reverse repo</i> OPT syariah dapat digunakan kembali dalam transaksi di pasar sekunder dengan tetap memperhatikan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang. 7. Bank Indonesia menetapkan harga dan <i>haircut</i> surat berharga yang digunakan dalam operasi moneter. 8. Bank Indonesia menetapkan perhitungan nilai setelmen untuk transaksi yang menggunakan surat berharga sebagaimana dimaksud di atas antara lain transaksi <i>repo</i> OPT konvensional, transaksi <i>reverse repo</i> OPT konvensional, <i>lending facility</i>, transaksi <i>repo</i> OPT syariah, transaksi <i>reverse repo</i> OPT syariah, transaksi PaSBI, dan <i>financing facility</i> baik yang berupa <i>repo</i> maupun FLISBI.
57	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/26/PADG/2020 tentang Kepesertaan Operasi Moneter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok pengaturan dalam kepesertaan operasi moneter: <ol style="list-style-type: none"> a. Cakupan dan jenis izin dalam kepesertaan operasi moneter, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Izin sebagai peserta operasi moneter; dan - Izin sebagai lembaga perantara dalam operasi moneter, - Baik dalam operasi moneter yang dilakukan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. b. Aspek persyaratan untuk memperoleh izin bagi pihak yang akan menjadi peserta operasi moneter dan lembaga perantara: <ul style="list-style-type: none"> - Aspek kelembagaan; - Aspek infrastruktur; - Aspek kompetensi sumber daya manusia; dan - Aspek manajemen risiko.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>PADG ini merupakan ketentuan pelaksanaan dari PBI Nomor 22/14/PBI/2020 tentang Operasi Moneter yang mengatur pelaksanaan transaksi <i>standing facilities</i>. Penyusunan PADG ini sejalan dengan diterbitkannya instrumen operasi moneter syariah baru berupa Fasilitas Likuiditas Berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (FLiSBI) untuk transaksi <i>standing facilities</i>, sehingga diperlukan penerbitan PADG baru yang memuat pengaturan mengenai <i>standing facilities</i> saat ini dan pengaturan instrumen <i>standing facilities</i> baru berupa FLiSBI.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>PADG ini merupakan peraturan pelaksanaan dari PBI Nomor 22/14/PBI/2020 tentang operasi moneter yang mengatur kriteria dan persyaratan surat berharga yang dapat menjadi <i>underlying</i> dalam transaksi operasi moneter. Sejalan dengan diterbitkannya instrumen operasi moneter syariah baru yaitu Transaksi Pengelolaan Likuiditas Berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (Transaksi PaSBI) dan Fasilitas Likuiditas Berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (FLiSBI), perlu diatur surat berharga yang dapat menjadi agunan dalam transaksi tersebut.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Ketentuan ini disusun untuk meningkatkan aspek pelayanan dan tata kelola yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien dalam perizinan di Bank Indonesia khususnya terkait izin kepesertaan dalam operasi moneter yang saat ini telah dilakukan melalui pelayanan perizinan terpadu melalui <i>front office</i> perizinan di Bank Indonesia.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
57	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/26/PADG/2020 tentang Kepesertaan Operasi Moneter	<ul style="list-style-type: none"> c. Tata cara perizinan untuk menjadi peserta operasi moneter dan lembaga perantara. d. Tata cara pemberian izin dan pencabutan izin peserta operasi moneter dan/atau lembaga perantara yang melakukan langkah strategis dan mendasar. e. Tata cara pencabutan izin kepesertaan dalam operasi moneter. f. Mekanisme pelaporan atas perubahan data, informasi, dan/atau keterangan dari peserta operasi moneter atau lembaga perantara. g. Sanksi atas pelanggaran dalam kepesertaan operasi moneter. h. Pengawasan kepada peserta operasi moneter dan lembaga perantara. <p>2. Perubahan kepesertaan dalam operasi moneter terkait penanganan bank (status bank sebagai peserta operasi moneter).</p> <p>3. Pengaturan atas keadaan tidak normal dan/atau kahar dalam perizinan kepesertaan operasi moneter.</p> <p>4. Pengaturan terkait alamat korespondensi dengan diimplementasikannya pelayanan perizinan terpadu melalui <i>front office</i> perizinan di Bank Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Korespondensi yang ditujukan kepada Bank Indonesia c.q. Departemen Jasa Perbankan, Perizinan, dan Operasional Tresuri, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Permohonan izin kepesertaan operasi moneter bagi bank baru yang akan mengikuti operasi moneter; - Permohonan izin peserta operasi moneter yang melakukan langkah strategis dan mendasar; - Permohonan pencabutan izin kepesertaan operasi moneter yang melakukan langkah strategis dan mendasar; - Permohonan pencabutan izin sebagai peserta operasi moneter akibat adanya pencabutan izin usaha oleh otoritas terkait; - Laporan perubahan data, informasi, dan/atau keterangan karena peserta operasi moneter melakukan langkah strategis dan mendasar; - Permohonan izin bagi pialang pasar uang dan/atau perusahaan efek yang akan mengikuti operasi moneter; - Permohonan izin bagi lembaga perantara yang melakukan langkah strategis dan mendasar; - Permohonan pencabutan izin lembaga perantara yang melakukan langkah strategis dan mendasar; - Permohonan pencabutan izin sebagai lembaga perantara akibat adanya pencabutan izin usaha oleh otoritas terkait; - Permohonan pencabutan izin sebagai peserta operasi moneter dalam valuta asing atas inisiatif peserta operasi moneter; - Permohonan pencabutan izin sebagai lembaga perantara atas inisiatif sendiri; - Laporan perubahan data, informasi, dan/atau keterangan karena lembaga perantara melakukan langkah strategis dan mendasar; - Laporan perubahan data, informasi, dan/atau keterangan terkait pemenuhan persyaratan kepesertaan sebagai peserta operasi moneter selain akibat dari langkah strategis dan mendasar yang dilakukan oleh peserta operasi moneter; atau - Laporan perubahan data, informasi, dan/atau keterangan terkait pemenuhan persyaratan kepesertaan sebagai lembaga perantara. b. Korespondensi yang ditujukan kepada Bank Indonesia c.q. Departemen Pengelolaan Moneter, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Surat tanggapan atas peneraan sanksi teguran tertulis dari Bank Indonesia yang dilengkapi rencana tindak (<i>action plan</i>); dan/atau - Dokumen pemenuhan persyaratan kepesertaan operasi moneter atas peneraan sanksi pembatasan keikutsertaan dalam operasi moneter.
58	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/27/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/2/PADG/2018 tentang Tata Cara Penggunaan Fasilitas Likuiditas Intrahari	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian persyaratan surat berharga yang dapat digunakan oleh Bank Peserta Sistem BI-RTGS untuk memperoleh FLI; 2. Mekanisme pengagungan surat berharga yang digunakan untuk memperoleh FLI; 3. Surat berharga yang diagunkan untuk memperoleh FLI yang tidak dapat dilunasi dipindahkan ke rekening yang digunakan untuk transaksi <i>lending facility</i> atau <i>financing facility</i> dengan Bank Indonesia.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Ketentuan ini disusun untuk meningkatkan aspek pelayanan dan tata kelola yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien dalam perizinan di Bank Indonesia khususnya terkait izin kepesertaan dalam operasi moneter yang saat ini telah dilakukan melalui pelayanan perizinan terpadu melalui <i>front office</i> perizinan di Bank Indonesia.</p>	Tidak ada perubahan signifikan.	-
<p>Adanya kebijakan Bank Indonesia terkait pengembangan instrumen operasi moneter syariah. Untuk itu, agar dapat mendukung kebijakan pengembangan instrumen operasi moneter syariah diperlukan penyempurnaan pengaturan mengenai persyaratan surat berharga yang dapat digunakan untuk memperoleh fasilitas likuiditas intrahari, mekanisme penggunaan fasilitas likuiditas intrahari, dan pelaksanaan konversi fasilitas likuiditas intrahari yang tidak lunas menjadi transaksi <i>lending facility</i> atau <i>financing facility</i> dengan Bank Indonesia.</p>	Tidak ada perubahan signifikan.	-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
59	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/29/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/15/PADG/2018 tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement.	Penambahan instrumen yang dapat digunakan untuk memperoleh fasilitas likuiditas intrahari dalam sistem BI-RTGS, dan penyesuaian urutan prioritas transaksi dalam penyelenggaraan setelmen dana melalui sistem BI-RTGS.
60	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan jenis transaksi OPT yang menggunakan surat berharga untuk pemenuhan kewajiban PLM bagi Bank Umum Konvensional (BUK) maupun PLM Syariah bagi Bank Umum Syariah (BUS) sehingga meliputi transaksi <i>repo</i> dan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia kepada Bank Indonesia. 2. Bagi BUK yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), jumlah surat berharga yang diperhitungkan dalam pemenuhan PLM termasuk surat berharga yang digunakan dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia oleh UUS dalam OPT Syariah. 3. Penyelarasan terkait besaran persentase PLM dan PLM Syariah yang sebelumnya telah diatur dalam PADG Nomor 22/11/PADG/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang telah mulai berlaku sejak tanggal 1 Mei 2020 sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Kewajiban pemenuhan PLM bagi BUK ditetapkan sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah; b. Kewajiban pemenuhan PLM Syariah bagi BUS ditetapkan sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK BUS dalam Rupiah; c. Penggunaan surat berharga untuk pemenuhan PLM BUK dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia ditetapkan paling banyak 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah; dan d. Penggunaan surat berharga untuk pemenuhan PLM Syariah BUS dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia ditetapkan paling banyak 4,5% (empat koma lima) dari DPK BUS dalam Rupiah.
61	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/30/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian pengaturan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yaitu penambahan jenis transaksi Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang menggunakan surat berharga untuk pemenuhan kewajiban PLM bagi Bank Umum Konvensional (BUK) sehingga meliputi transaksi <i>repo</i> maupun transaksi Pengelolaan Likuiditas berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (PaSBI), dengan pengaturan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Penggunaan surat berharga untuk pemenuhan PLM BUK dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi PaSBI ditetapkan paling banyak sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah; b. Bagi BUK yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) maka jumlah surat berharga yang diperhitungkan termasuk surat berharga yang digunakan dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi PaSBI oleh UUS dalam OPT Syariah; dan c. Bagi BUK yang memiliki UUS, maka jumlah DPK BUK dalam Rupiah termasuk DPK UUS dalam Rupiah. 2. Penyesuaian pengaturan PLM Syariah yaitu penambahan jenis transaksi OPT Syariah yang menggunakan surat berharga untuk pemenuhan kewajiban PLM Syariah bagi Bank Umum Syariah (BUS) sehingga meliputi transaksi <i>repo</i> maupun transaksi PaSBI. Penggunaan surat berharga untuk pemenuhan PLM Syariah BUS dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi PaSBI ditetapkan paling banyak sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK BUS dalam Rupiah. 3. Pengaturan besaran penggunaan surat berharga paling banyak sebesar 6% (enam persen) untuk PLM sebagaimana pada poin 1 a dan paling banyak sebesar 4,5% (empat koma lima persen) untuk PLM Syariah sebagaimana pada poin 2 telah diatur sebelumnya dalam PADG Nomor 22/11/PADG/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang telah mulai berlaku sejak tanggal 1 Mei 2020. 4. Penyesuaian Lampiran V mengenai Contoh Pemenuhan Giro RIM, Giro RIM Syariah, PLM, dan PLM Syariah, serta Sanksi Kewajiban Membayar yaitu penyesuaian khususnya terkait perhitungan kewajiban dan perhitungan pemenuhan PLM dan PLM Syariah.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Latar Belakang penerbitan PADG ini adalah adanya kebijakan Bank Indonesia terkait pengembangan instrumen operasi moneter syariah serta untuk menjaga kelancaran sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Untuk itu agar dapat mendukung pengembangan instrumen operasi moneter syariah serta upaya untuk menjaga kelancaran sistem pembayaran diperlukan penyempurnaan pengaturan mengenai penggunaan surat berharga untuk memperoleh fasilitas likuiditas intrahari.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Penyesuaian terhadap pengaturan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/17/PBI/2020 dengan pertimbangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat instrumen baru Operasi Pasar Terbuka (OPT) Syariah yaitu pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia. b. Surat Berharga Syariah (SBIS/SukBI/SBSN) yang menjadi agunan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia dapat diperhitungkan dalam pemenuhan PLM dan PLM Syariah sebagai bagian dari fitur fleksibilitas PLM dan PLM Syariah. 	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Sehubungan dengan penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, diperlukan peraturan pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia tersebut yang mengatur hal-hal teknis mengenai mekanisme pelaksanaan ketentuan rasio intermediasi makroprudensial dan penyangga likuiditas makroprudensial dalam bentuk Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG RIM dan PLM).</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
62	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.	<p>Poin-poin penyempurnaan dalam POJK Konglomerasi Keuangan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan kriteria grup yang dikategorikan sebagai Konglomerasi Keuangan, yaitu LJK yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian yang memiliki kriteria: <ol style="list-style-type: none"> a. Total aset grup atau kelompok lebih besar atau sama dengan Rp100 triliun; dan b. Memiliki kegiatan bisnis pada lebih dari 1 (satu) jenis LJK. 2. OJK dapat menetapkan suatu grup/kelompok LJK sebagai Konglomerasi Keuangan di luar kriteria yang telah disebutkan di atas. 3. Jenis LJK yang termasuk Konglomerasi Keuangan adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Bank; b. Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi; c. Perusahaan pembiayaan; dan/ atau 4) Perusahaan efek. 4. Entitas Utama Konglomerasi Keuangan wajib menyusun dan memiliki piagam korporasi (<i>corporate charter</i>) yang ditandatangani oleh Direksi entitas utama dan Direksi LJK anggota Konglomerasi Keuangan. Adapun isi dan cakupan Piagam Korporasi (<i>corporate charter</i>) disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.
63	Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pelaporan Data Penjaminan Simpanan Berbasis Nasabah Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tertentu: <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam kondisi tertentu, lembaga penjamin simpanan dapat melakukan penyesuaian terhadap kewajiban Bank menyampaikan laporan terkait data SCV. b. Kondisi tertentu tersebut terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> - Kejadian atau keadaan darurat bencana berdampak nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah; - Kejadian yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan yang ditetapkan oleh Pemerintah; dan/atau - Kejadian yang terjadi diluar kemampuan manusia dan tidak dapat dihindarkan sehingga Bank tidak dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya, berupa bencana atau terganggunya sistem Bank yang dibenarkan atau ditetapkan oleh otoritas atau instansi terkait di pusat atau di daerah setempat. c. Kondisi tertentu dimaksud ditetapkan oleh Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan. d. Penyesuaian kewajiban penyampaian laporan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan batas waktu penyampaian laporan; dan/atau - Penghentian kewajiban penyampaian laporan. e. Penyesuaian kewajiban penyampaian laporan ditetapkan oleh Kepala Eksekutif lembaga penjamin simpanan. f. Penyesuaian kewajiban penyampaian laporan disampaikan oleh lembaga penjamin simpanan kepada Bank. 2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Bank: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaporan data mentah mengikuti ketentuan mengenai pelaporan bank umum terintegrasi dan ketentuan mengenai penyampaian laporan melalui portal laporan terintegrasi. b. Pelaporan data SCV per nasabah disampaikan kepada lembaga penjamin simpanan dimulai pada periode laporan tahunan tahun 2020. c. Pelaporan data ringkas SCV Per Bank disampaikan kepada lembaga penjamin simpanan dimulai pada periode laporan bulan Desember 2020. d. Bank yang terlambat menyampaikan pelaporan data ringkas SCV per Bank dikenai sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan mengenai laporan Bank peserta penjaminan simpanan.
64	Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/10/2020 Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas BUMN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan persyaratan bagibakal calon anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang berasal dari penyelenggara negara harus melaporkan Laporan harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) selama 2 (dua) tahun terakhir yang dibuktikan dengan bukti lapor LHKPN kepada institusi yang berwenang. 2. Penambahan alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yaitu apabila telah ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa oleh pihak yang berwenang dalam tindakan yang merugikan BUMN dan/ atau keuangan Negara. 3. Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas dapat merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris pada perusahaan selain BUMN, dengan ketentuan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan sektoral. 4. Bagi Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas yang merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris pada perusahaan selain BUMN, wajib memenuhi presentase kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN selama satu tahun paling sedikit 75% kehadiran, sebagai persyaratan untuk memperoleh tantiem/insentif kinerja bagi yang bersangkutan.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Latar belakang dibutuhkannya penyempurnaan pengaturan terkait Konglomerasi Keuangan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amanat dari Pasal 5 UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, bahwa OJK berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan dalam sektor jasa keuangan. 2. Masukan dari <i>Technical Assistance</i> IMF dan World Bank yang menjelaskan bahwa OJK perlu melakukan peninjauan ulang terhadap definisi konglomerasi keuangan yang berlaku saat ini, dengan mempertimbangkan aspek materialitas konglomerasi keuangan dan pemberlakuan <i>threshold</i> berdasarkan kriteria tertentu. 3. Jumlah konglomerasi keuangan yang ada saat ini cukup banyak dengan disparitas yang tinggi antar konglomerasi keuangan, sehingga pelaksanaan pengawasan kurang efektif dan efisien. 	<p>Pembuatan Piagam Korporasi dan melaporkannya kepada OJK.</p>	-
<p>Peraturan ini terbit dalam rangka menerbitkan kebijakan untuk memberikan penyesuaian kewajiban bank dalam menyampaikan pelaporan data SCV ke lembaga penjamin simpanan dalam kondisi tertentu sehingga perlu diatur kriteria kondisi tertentu tersebut.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	-
<p>Penyempurnaan ketentuan PER-02/MBU/02/2015</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
65	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Bea Meterai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen yang dibuat sebagai alat untuk menerangkan suatu kejadian bersifat perdata dan dokumen yang digunakan sebagai alat bukti di pengadilan dikenai bea meterai dengan tarif tetap sebesar Rp10 ribu dan dikenakan 1 (satu) kali untuk setiap dokumen. 2. Penggunaan bea meterai elektronik: <ul style="list-style-type: none"> - Meterai elektronik di implementasikan dalam bentuk e-Meterai. - e-Meterai ini konsepnya semacam <i>code generator</i> yang dibuat oleh sistem. - <i>Code generator</i> inilah yang akan disalurkan melalui penyaluran-penyaluran (<i>channeling</i>). <i>code generator</i> ini akan diisi dengan semacam dompet digital (e-Wallet). - Dompet <i>digital</i> e-Meterai ini berisi total nilai meterai yang sudah dibayar.
66	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/31/PADG/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/6/PADG/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional.	<p>Substansi penyesuaian pengaturan dalam PADG Perubahan Ketiga PLJP BUK antara lain meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian terkait suku bunga PLJP Tingkat suku bunga PLJP disesuaikan menjadi tingkat suku bunga penyediaan dana Rupiah (<i>lending facility</i>) yang berlaku pada tanggal aktivasi pemberian PLJP ditambah <i>margin</i> sebesar 100 (seratus) basis poin. Rumus perhitungan besarnya bunga PLJP menjadi: $X = P \times R \times t / 360$ Keterangan: X : Besarnya bunga yang diterima Bank Indonesia P : Baki debit PLJP R : Tingkat suku bunga penyediaan dana Rupiah (<i>lending facility</i>) + 100 (seratus) basis poin t : Jumlah hari kalender perhitungan bunga 2. Penyesuaian terkait agunan PLJP <ol style="list-style-type: none"> a. Menyesuaikan ketentuan mengenai aset kredit dan/atau aset pembiayaan sebagai agunan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Kolektibilitas tergolong lancar selama 12 (dua belas) bulan terakhir berturut-turut; - Dijamin dengan agunan tanah dan bangunan dan/atau tanah, kecuali kredit atau pembiayaan pegawai; - Bukan merupakan kredit dan/atau pembiayaan kepada pihak terkait bank; - Tidak pernah direstrukturisasi dalam waktu 2 (dua) tahun terakhir; - Sisa jangka waktu jatuh waktu kredit dan/atau pembiayaan paling singkat 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian pemberian pljp; - Baki debit kredit atau saldo pokok pembiayaan tidak melebihi batas maksimum pemberian kredit atau penyaluran dana pada saat diberikan dan tidak melebihi plafon kredit atau pembiayaan; - Memiliki perjanjian kredit dan/atau akad pembiayaan serta pengikatan agunan yang mempunyai kekuatan hukum; dan - Dalam perjanjian kredit dan/atau akad pembiayaan antara bank dan debitur atau nasabah tercantum klausul bahwa kredit dan/atau pembiayaan dapat dialihkan kepada pihak lain. b. Dalam hal aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang memenuhi persyaratan tidak pernah direstrukturisasi sebagaimana dimaksud pada angka 1) huruf d) tidak mencukupi, Bank dapat menggunakan aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang direstrukturisasi selama periode stimulus <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19) dengan ketentuan: <ul style="list-style-type: none"> - Aset kredit dan/atau aset pembiayaan tidak pernah direstrukturisasi dalam 2 (dua) tahun terakhir di luar periode stimulus <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19); dan - Persyaratan aset kredit dan/atau aset pembiayaan lainnya di luar persyaratan terkait restrukturisasi telah terpenuhi. c. Bank dapat menyerahkan agunan lain berupa: <ul style="list-style-type: none"> - Tanah dan bangunan dan/atau tanah milik Bank dan/atau pihak lainnya; dan/atau - Aset lainnya milik Bank dan/atau pihak lainnya yang ditentukan oleh Bank Indonesia, dengan penyerahan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan. d. Menyesuaikan cara perhitungan nilai agunan PLJP sebagai konsekuensi dari diperbolehkannya aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang tidak sepenuhnya dijamin dengan tanah dan bangunan dan/atau tanah, serta diperhitungkannya agunan lain berupa tanah dan bangunan dan/atau tanah milik bank atau pihak lainnya dengan persyaratan tertentu. e. Menyesuaikan ketentuan bahwa Bank harus memelihara dan menatausahakan daftar agunan yang memenuhi persyaratan dan dialokasikan untuk menjadi agunan PLJP dalam rangka mengantisipasi kebutuhan PLJP. f. Menghapus ketentuan terkait pelaporan daftar aset kredit dan/atau aset pembiayaan secara berkala.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Undang undang ini terbit dalam rangka penyesuaian peraturan yang lebih tegas, undang-undang ini juga mengatur bahwa dokumen yang menjadi objek bea meterai terdiri atas dokumen kertas dan selain kertas, termasuk dokumen elektronik tertentu dengan landasan hukum undang-undang di bidang informasi dan transaksi elektronik.</p>	<p>Penyesuaian biaya materai.</p>	<p>-</p>
<p>Sehubungan dengan penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/15/PBI/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional, Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap mekanisme dan hal – hal teknis mengenai pelaksanaan penyediaan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional melalui penerbitan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/31/PADG/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/6/PADG/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional (PADG Perubahan Ketiga PLJP BUK).</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>Penyesuaian ketentuan internal.</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengaturan terkait persiapan sebelum melakukan permohonan PLJP. Menambahkan pengaturan bahwa Bank harus melakukan persiapan sebelum mengajukan permohonan PLJP: <ol style="list-style-type: none"> a. Memelihara dan menatausahakan daftar agunan yang memenuhi persyaratan dan dialokasikan untuk menjadi agunan PLJP. b. <i>Self assessment</i> atas pemenuhan persyaratan dan berkonsultasi dengan otoritas terkait mengenai pemenuhan persyaratan/kecukupan solvabilitas dan tingkat kesehatan Bank. c. Tindak lanjut berupa pelaksanaan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) dan verifikasi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas aset yang terdaftar dalam daftar agunan PLJP. Penilaian oleh KJPP dan verifikasi oleh KAP juga dilaksanakan dalam hal Bank mengajukan permohonan perpanjangan jangka waktu, permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP yang disertai penambahan atau penurunan <i>plafon</i>, dan/atau melakukan penggantian dan/atau penambahan agunan PLJP pada saat periode pemberian PLJP. 4. Penyesuaian terkait dokumen permohonan PLJP. Menyesuaikan dokumen permohonan PLJP yang disampaikan pada saat Bank menyampaikan surat permohonan PLJP sehingga menjadi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Surat pernyataan Bank; b. Surat pernyataan dari pemegang saham pengendali Bank; c. Dokumen yang mendukung jumlah kebutuhan untuk mengatasi kesulitan likuiditas jangka pendek; d. Daftar seluruh aset yang menjadi agunan PLJP berdasarkan hasil penilaian dari KJPP dan verifikasi dari KAP; e. Hasil pemeringkatan obligasi korporasi dan/atau sukuk korporasi; f. Hasil penilaian KJPP mengenai nilai pasar agunan PLJP dan agunan dari aset kredit dan/atau aset pembiayaan berupa tanah dan bangunan dan/atau tanah; g. Hasil verifikasi KAP atas pemenuhan persyaratan agunan PLJP, kelengkapan dan kesesuaian dokumen agunan PLJP, dan perhitungan nilai agunan yang dapat digunakan untuk menjamin PLJP; h. Surat persetujuan dari pihak yang berwenang sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan, mengenai permohonan PLJP dan/atau penggunaan aset Bank sebagai agunan PLJP; i. Fotokopi dokumen anggaran dasar atau anggaran rumah tangga Bank, termasuk perubahannya; dan j. Dokumen lain yang diminta oleh Bank Indonesia. <p>Penyesuaian terkait dengan dokumen permohonan juga dilakukan untuk pasal terkait permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP dan permohonan penambahan <i>plafon</i> PLJP.</p> 5. Penyesuaian proses pasca persetujuan permohonan PLJP dari Bank Indonesia 6. Pengaturan terkait cedera janji dan tindak lanjut oleh Bank Indonesia
67	<p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.22/33/PADG/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/15/PADG/2018 Tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement</p>	<p>Penyempurnaan pengaturan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batas maksimal biaya <i>transfer</i> dana melalui Sistem BI-RTGS yang dapat dikenakan oleh peserta Sistem BI-RTGS kepada nasabahnya; 2. Penyesuaian penetapan biaya yang akan dikenakan kepada peserta Sistem BI-RTGS; dan 3. Penyesuaian pengaturan angka prioritas pada daftar kode transaksi (<i>transaction type code</i>) dalam penyelenggaraan setelmen dana melalui Sistem BI-RTGS.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

Adanya perubahan kebijakan penetapan biaya dan evaluasi pengaturan angka prioritas setelmen dana dalam penyelenggaraan setelmen dana seketika melalui Sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Kebijakan Bank Indonesia tersebut merupakan salah satu upaya Bank Indonesia untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih lancar dan efisien yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
68	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Corona Virus Disease</i> 201	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok pengaturan dalam POJK Stimulus COVID-19 berupa kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19 masih tetap berlaku, antara lain mencakup: <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian kualitas kredit/pembiayaan hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan sampai dengan Rp10 miliar; b. Penetapan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi; dan c. Pemisahan penetapan kualitas untuk kredit/pembiayaan baru. Adapun dalam POJK Perubahan atas POJK stimulus COVID-19 ini terdapat penambahan pengaturan untuk memastikan penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian bagi bank dalam menerapkan kebijakan tersebut, serta kebijakan terkait dengan permodalan dan likuiditas bank. 2. Penambahan pengaturan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan manajemen risiko dalam menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi, bank menerapkan manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pedoman untuk menetapkan debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19; - Melakukan penilaian terhadap debitur yang mampu terus bertahan dari dampak COVID-19 dan masih memiliki prospek usaha sehingga dapat diberikan restrukturisasi kredit/pembiayaan sesuai POJK ini; - Membentuk cadangan untuk debitur yang dinilai tidak lagi mampu bertahan setelah dilakukan restrukturisasi kredit/pembiayaan sesuai POJK ini; - Mempertimbangkan ketahanan modal dengan memperhitungkan tambahan pembentukan cadangan untuk mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit/pembiayaan restrukturisasi dalam hal bank akan melakukan pembagian dividen dan/atau tantiem; dan - Melakukan uji ketahanan secara berkala terhadap potensi penurunan kualitas kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi dan pengaruhnya terhadap likuiditas dan permodalan bank. b. Restrukturisasi kredit/pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> - Kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi COVID-19 dikecualikan dari perhitungan aset berkualitas rendah (KKR) dalam penilaian tingkat kesehatan bank bagi BUK/BUS/UUS. - Bank dapat menyesuaikan mekanisme persetujuan restrukturisasi kredit/pembiayaan sepanjang tetap memenuhi prinsip kehati-hatian. - Bank harus melakukan penilaian terhadap kemampuan debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 untuk dapat bertahan sampai dengan berakhirnya POJK ini. Penilaian dimaksud akan berdampak terhadap penilaian kualitas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi dimaksud. c. Kebijakan bagi bank sebagai dampak penyebaran COVID-19 Bank dapat menerapkan kebijakan likuiditas dan permodalan sebagai dampak penyebaran COVID-19 yang terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> - BUK yang termasuk dalam kelompok bank umum kegiatan usaha 3 (tiga), bank umum kegiatan usaha 4 (empat), dan bank asing dapat menyesuaikan batas bawah pemenuhan <i>liquidity coverage ratio</i> dan <i>net stable funding ratio</i> dari 100% (seratus persen) menjadi 85% (delapan puluh lima persen) sampai dengan tanggal 31 Maret 2022. - BUK atau BUS dapat menyediakan dana pendidikan kurang dari 5% (lima persen) dari anggaran pengeluaran sumber daya manusia untuk tahun 2020 dan 2021. - BUK, BUS, atau UUS dapat menetapkan kualitas agunan yang diambil alih yang diperoleh sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020. - BUK atau BUS yang termasuk dalam kelompok bank umum kegiatan usaha 3 (tiga) dan bank umum kegiatan usaha 4 (empat) dapat tidak memenuhi <i>capital conservation buffer</i> sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko. Penerapan kebijakan dimaksud harus berdasarkan persetujuan OJK. d. Pelaporan <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan laporan rekapitulasi stimulus kredit atau pembiayaan restrukturisasi yang disampaikan secara bulanan sejak posisi data akhir bulan November 2020. - Pelaporan kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi COVID-19 dalam sistem layanan informasi keuangan dengan menambahkan keterangan "COVID19". 3. Penerapan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi dalam POJK ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
	<p>Sebagai langkah antisipatif dan lanjutan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya <i>moral hazard</i>.</p>	<p>Melakukan pemberian relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19.</p>	<p>Penyesuaian ketentuan internal.</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
69	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.04/2020 tentang Pemeliharaan Dokumen oleh Bank Umum Sebagai Kustodian.	<p>Pokok-pokok POJK tentang Pemeliharaan Dokumen oleh Bank Umum sebagai Kustodian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Umum yang telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian wajib mengadministrasikan, menyimpan, dan memelihara catatan, pembukuan, data, serta keterangan tertulis yang berhubungan dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Nasabah yang efeknya disimpan pada Bank Kustodian paling sedikit memuat dokumen: <ul style="list-style-type: none"> - Kontrak dengan nasabah jasa Bank Kustodian; dan - Daftar biaya untuk jasa yang diberikan. b. Posisi efek yang disimpan pada Bank Kustodian paling sedikit memuat dokumen: <ul style="list-style-type: none"> - Status efek nasabah yang disimpan; - Rahasia efek yang disimpan; dan - Bentuk efek sebagai sertifikat atau bukti penitipan kolektif lainnya. c. Buku daftar nasabah dan administrasi penyimpanannya serta hak nasabah yang melekat pada efek yang dititipkan paling sedikit memuat dokumen: <ul style="list-style-type: none"> - Daftar transaksi harian efek; - Pembagian dividen, bonus, pelaksanaan hak memesan efek terlebih dulu atau hak atas efek lainnya, termasuk penggunaan hak suara yang diwakilkan; dan - Memorandum penyelesaian perselisihan antar nasabah, Biro Administrasi Efek dan Anggota Bursa Efek. d. Tempat penyimpanan yang aman dan terpisah paling sedikit memuat dokumen: <ul style="list-style-type: none"> - Pegawai yang khusus bertanggung jawab atas pengoperasian jasa kustodian; - Perubahan penanggung jawab bank kustodian; - Spesifikasi ruangan penyimpanan efek, lemari besi atau brankas; dan - Buku pedoman operasional. 2. Dokumen dimaksud wajib: <ol style="list-style-type: none"> a. Disimpan di tempat yang aman dan terpisah dari kegiatan lain Bank Umum; b. Tersedia setiap saat untuk kepentingan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan; dan 3. Dokumen dimaksud wajib disimpan paling singkat 10 (sepuluh) tahun.
70	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2020 tentang Rekening Efek pada Kustodian.	<p>Substansi pengaturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rekening Efek Pada Kustodian yaitu ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti kepemilikan manfaat atas efek ketentuan ini mengatur terkait bukti kepemilikan efek, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk dari efek yang tercatat dalam rekening efek pada kustodian dalam penitipan kolektif; b. Kewajiban kustodian untuk memberikan bukti kepemilikan manfaat atas efek kepada pemegang rekening efek dalam bentuk konfirmasi tertulis; c. Kewajiban kustodian untuk mencatatkan pemindahan kepemilikan manfaat atas efek; dan d. Pembuktian dalam perselisihan atas saldo rekening efek. 2. Persyaratan pendaftaran efek atas nama kustodian ketentuan ini mengatur terkait keterangan tambahan dari pemegang rekening pada saat pendaftaran efek, kewajiban emiten untuk memperlakukan saham yang tercatat pada kustodian sebagai saham yang dimiliki pemegang saham pendiri, serta kewajiban penentuan keterangan pemegang rekening pada pernyataan dari kustodian. 3. Kesepadanan efek ketentuan ini mengatur terkait efek dalam penitipan kolektif yang dianggap sepadan dan proporsionalitas atas biaya dan manfaat dari efek tersebut. 4. Hak dan kewajiban pemegang rekening efek pada kustodian ketentuan ini mengatur terkait hak dan kewajiban pemegang rekening, hak pemegang rekening untuk menuntut kustodian untuk hal tertentu, penegasan bahwa efek yang dicatat dalam rekening efek bukan merupakan harta kustodian, dan kewajiban kustodian untuk menjaga kerahasiaan identitas pemegang rekening. 5. Hak dan kewajiban kustodian ketentuan ini mengatur terkait hak kustodian untuk meminta ganti rugi yang timbul karena tindakan pemegang rekening dan/atau membatalkan pencatatan efek ke dalam rekening efek dan kewajiban kustodian untuk mengasuransikan rekening efek terhadap risiko kerugian pemegang rekening. 6. Tanggung jawab atas efek yang diserahkan ketentuan ini mengatur terkait kewajiban pihak yang memasukkan efek ke dalam rekening efek untuk bertanggung jawab atas keabsahan efek dan mekanisme pendaftaran efek atau konfirmasi keabsahan sertifikat efek oleh emiten. 7. Penegasan mutlak atas penyerahan efek terhadap pembayaran ketentuan ini mengatur terkait hak pemegang rekening untuk memerintahkan kustodian untuk menerbitkan dan melaksanakan penegasan mutlak atas penyerahan efek terhadap pembayaran.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

POJK ini merupakan konversi dari Peraturan Bapepam Nomor X.G.2 sehingga secara substansi tidak terdapat perubahan signifikan dibandingkan peraturan sebelumnya.

Tidak ada perubahan signifikan.

-

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rekening Efek Pada Kustodian merupakan konversi dari Peraturan Bapepam Nomor VI.A.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-48/PM/1997 tentang Rekening Efek Pada Kustodian.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
71	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2020 tentang Pelaporan dan Pedoman Akuntansi Reksa Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban bank kustodian pada reksa dana terbuka untuk menyampaikan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan dari masing-masing reksa dana kepada Otoritas Jasa Keuangan. 2. Kewajiban bank kustodian dan manajer investasi untuk memastikan kelengkapan data laporan yang tersedia pada lampiran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 POJK ini dan akurasi perhitungan data laporan reksa dana yang disampaikan. 3. Kewajiban bank kustodian pada reksa dana terbuka untuk menyampaikan informasi keuangan kepada manajer investasi pada setiap awal hari kerja yang memperlihatkan posisi dana pada akhir kegiatan hari kerja sebelumnya. 4. Pada saat membeli kembali saham atau unit penyertaan, bank kustodian pada reksa dana terbuka wajib memberikan konfirmasi kepada pemegang saham atau unit penyertaan dengan informasi sebagaimana diatur dalam POJK ini. 5. Kewajiban bank kustodian pada reksa dana terbuka untuk mengirim laporan kepada setiap pemegang saham atau unit penyertaan dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK ini. 6. Transaksi efek wajib dibukukan pada tanggal terjadinya transaksi, dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK ini. 7. Akun investasi dari reksa dana wajib disesuaikan dengan nilai pasar wajar setiap hari kerja, yang didasarkan pada evaluasi nilai setiap efek seperti yang ditentukan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai nilai pasar wajar dari efek dalam portofolio reksa dana, dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK ini. 8. Pendapatan bunga dari efek yang bersifat utang wajib diakui secara harian dan didebit pada piutang bunga serta dikredit pada laba rugi bersih yang belum direalisasikan dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK ini. 9. Laba rugi bersih yang direalisasi dari transaksi penjualan efek wajib ditentukan berdasarkan metode biaya rata-rata. 10. Biaya pengelolaan, biaya kustodian, dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan reksa dana terbuka wajib dibebankan secara harian. 11. Akun individual saham atau unit penyertaan yang diterbitkan wajib dibuat untuk setiap pemodal dalam reksa dana terbuka, dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK ini.
72	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 61/POJK.07/2020 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan mengatur mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi, tugas dan wewenang LAPS sektor jasa keuangan; b. Bentuk badan hukum, keanggotaan, rapat umum anggota, pengurus, pengawas, anggaran dasar, daftar mediator dan arbiter, serta rencana kerja dan anggaran tahunan LAPS sektor jasa keuangan; c. Prinsip LAPS sektor jasa keuangan; d. Pelaporan LAPS sektor jasa keuangan; e. Kriteria sengketa yang dapat ditangani dan metode penyelesaian sengketa pada LAPS sektor jasa keuangan; f. Pengamanan dan pemberian informasi serta dokumen; dan g. Sanksi apabila LAPS dan PUJK melanggar ketentuan yang tercantum dalam POJK ini. 2. LAPS sektor jasa keuangan berfungsi menyelenggarakan layanan penyelesaian sengketa yang terintegrasi pada sektor jasa keuangan 3. Tugas dan Wewenang LAPS <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penanganan dan penyelesaian sengketa konsumen; b. Memberikan konsultasi penyelesaian sengketa di sektor jasa keuangan; c. Melakukan penelitian dan pengembangan layanan penyelesaian sengketa; d. Membuat peraturan dalam rangka penyelesaian sengketa; e. Melakukan kerja sama dengan lembaga/instansi perlindungan konsumen; dan f. Melakukan pengembangan kompetensi mediator dan arbiter yang terdaftar pada laps sektor jasa keuangan 4. LAPS sektor jasa keuangan dapat menangani sengketa dengan kriteria: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengaduan telah dilakukan upaya penyelesaian oleh PUJK namun ditolak oleh konsumen atau konsumen belum menerima tanggapan pengaduan sebagaimana diatur dalam POJK mengenai layanan pengaduan konsumen di sektor jasa keuangan; b. Sengketa yang diajukan bukan merupakan sengketa sedang dalam proses atau pernah diputus oleh lembaga peradilan, arbitrase, atau lembaga alternatif penyelesaian sengketa lainnya; dan c. Sengketa bersifat keperdataan. 5. LAPS sektor jasa keuangan berfungsi menyelenggarakan layanan penyelesaian sengketa yang terintegrasi pada sektor jasa keuangan.



	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
--	---	------------------------------	---

Perlu dilakukan penataan kembali struktur peraturan yang ada, khususnya yang terkait sektor pasar modal dengan cara melakukan konversi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan terkait sektor pasar modal menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Tidak ada perubahan signifikan.

-

Dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelesaian sengketa di sektor jasa keuangan perlu dibentuk 1 (satu) LAPS Sektor Jasa Keuangan yang menangani seluruh sengketa sektor jasa keuangan baik konvensional maupun syariah. Selanjutnya, dalam rangka mewujudkan LAPS Sektor Jasa Keuangan yang kredibel, perlu dilakukan penguatan pengaturan mengenai persetujuan, keanggotaan dan rapat umum anggota, pengurus, pengawas, anggaran dasar, daftar mediator dan arbiter serta rencana kerja dan anggaran tahunan.

Tidak ada perubahan signifikan.

-



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
73	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/19/PBI/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah <i>Virus Corona</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan masa berlaku pemberian insentif, dari yang sebelumnya tanggal 31 Desember 2020, diperpanjang selama 6 (enam) bulan menjadi tanggal 30 Juni 2021. 2. Cakupan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu yang mencakup penyediaan dana untuk sektor-sektor prioritas yang ditetapkan dalam program pemulihan ekonomi nasional akan diatur lebih lanjut dalam perubahan atas PADG No.22/4/PADG/2020 tentang Pelaksanaan PBI Nomor 22/4/PBI/2020. 3. Tidak terdapat perubahan atau penambahan dalam cakupan kegiatan tertentu. BI memberikan insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu berupa: kegiatan ekspor; kegiatan impor; kegiatan UMKM; dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lain.
74	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/35/PADG/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/4/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah <i>Virus Corona</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan rincian sektor prioritas lainnya, sehingga pengaturan ketentuan insentif menjadi sebagai berikut: Bank Indonesia memberikan insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu berupa: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan ekspor; b. Kegiatan impor; c. Kegiatan UMKM; dan/atau d. Kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya. <p>Sektor prioritas lainnya sebagaimana poin d terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sektor hotel dan restoran; b. Sektor otomotif; c. Sektor tekstil dan produk tekstil dan alas kaki; d. Sektor elektronik; dan/atau e. Sektor kayu olahan, furnitur, dan produk kertas. 2. Penyesuaian rincian periode insentif sampai dengan tanggal 30 Juni 2021. 3. Penyesuaian cakupan penyediaan dana yaitu dengan menambah penyediaan dana terkait sektor prioritas lainnya. 4. Penyesuaian sumber data LBU dan LSMK BUS UUS yaitu dengan menambah sumber data terkait sektor prioritas lainnya. 5. Penyesuaian penggunaan data penyediaan dana untuk pemberian insentif yaitu dengan menambah penggunaan data untuk periode setelah 31 Desember 2020 sampai dengan 30 Juni 2021. 6. Penyesuaian Lampiran I mengenai contoh perhitungan insentif, Lampiran II mengenai rincian data, dan Lampiran III mengenai contoh perhitungan sanksi, yaitu penyesuaian khususnya terkait sektor prioritas lainnya. 7. Ketentuan mengenai rincian kegiatan ekonomi berupa sektor prioritas lainnya mulai berlaku sejak periode pemberian insentif tanggal 16 Januari 2021 sampai dengan tanggal 15 Februari 2021.
75	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	<p>Pokok-pokok ketentuan pelaporan bank umum melalui sistem pelaporan OJK adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban bank untuk menyusun dan menyampaikan laporan secara daring melalui sistem pelaporan OJK. 2. Laporan terdiri dari laporan terstruktur dan laporan tidak terstruktur. <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan terstruktur berbasis formulir yang disampaikan ke APOLO. b. Laporan tidak terstruktur berbasis elektronik (file pdf atau bentuk lain yang dapat diolah lebih lanjut) yang disampaikan ke SIPENA. 3. Laporan dibedakan dalam 4 (empat) kelompok informasi yaitu keuangan, risiko dan permodalan, produk, aktivitas dan kegiatan, serta data pokok. 4. Posisi data laporan terstruktur terdiri dari harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan. Penyampaian dari setiap posisi data dibagi dalam beberapa periode dan batas waktu penyampaian. 5. Jenis informasi dan detail laporan terstruktur yang dilaporkan di setiap periode penyampaian diatur lebih lanjut dalam SEOJK. 6. Laporan tidak terstruktur mencakup seluruh laporan yang wajib disampaikan kepada OJK sektor Perbankan. Detail laporan tidak terstruktur yang didigitalisasi diatur lebih lanjut dalam SEOJK. Batas waktu penyampaian laporan tidak terstruktur diatur dalam masing-masing ketentuan terkait.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>Penyesuaian terhadap pengaturan mengenai insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah COVID-19 yang dilatarbelakangi pertimbangan mendorong pemulihan ekonomi dari dampak wabah COVID-19.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Sehubungan dengan penerbitan PBI No.22/19/PBI/2020 tentang Perubahan atas PBI No.22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah COVID-19, diperlukan peraturan pelaksanaan dari PBI tersebut yang mengatur hal-hal teknis mengenai mekanisme pelaksanaan ketentuan insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah COVID-19.</p>	<p>Tidak ada perubahan signifikan.</p>	<p>-</p>
<p>Merupakan penyempurnaan dari POJK No.12/POJK.03/20, Penyusunan POJK ini dilatarbelakangi oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka pengawasan berbasis teknologi melalui digitalisasi laporan ke OJK mulai 1 Maret 2021; dan 2. Bagian dari program integrasi pelaporan OJK, BI, dan LPS. 	<p>Melakukan pelaporan terstruktur untuk posisi data pertama kali sesuai yang diatur dalam SEOJK meliputi laporan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok informasi keuangan; 2. Kelompok informasi risiko dan permodalan; 3. Kelompok informasi produk, aktivitas, dan kegiatan; dan 4. Kelompok informasi data pokok. 	<p>-</p>



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya
		7. Prosedur penyampaian laporan dalam kondisi normal dan kondisi gangguan teknis, serta sanksi administratif. 8. POJK akan berlaku efektif sejak ditetapkan dan mencabut POJK No.12/POJK.03/2019 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Penyampaian pertama kali laporan tidak terstruktur (digitalisasi) mulai 1 Maret 2021. Selanjutnya, penyampaian pertama kali untuk laporan terstruktur diatur dalam SEOJK dimana tanggal efektif pelaporan bervariasi mulai posisi data bulan Desember 2020 bagi laporan prudensial serta posisi data bulan Januari 2021 dan posisi data bulan Maret 2021 bagi laporan yang dialihkan dari aplikasi BI.
76	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	1. Laporan yang disusun dan disampaikan oleh BUK terdiri atas Laporan terstruktur dan Laporan tidak terstruktur. 2. Posisi data penyampaian Laporan terstruktur BUK terdiri dari Laporan harian, Laporan mingguan, Laporan bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan semesteran, dan/atau Laporan tahunan. Laporan terstruktur BUK yang diatur dalam SEOJK ini yaitu Laporan yang telah dikembangkan di APOLO. 3. Laporan terstruktur yang diatur dalam SEOJK meliputi: a. Kelompok informasi keuangan; b. Kelompok informasi risiko dan permodalan; c. Kelompok informasi produk, aktivitas, dan kegiatan; dan d. Kelompok informasi data pokok. 4. BUK menyampaikan Laporan tidak terstruktur pertama kali melalui SIPENA mulai tanggal 1 Maret 2021. 5. Posisi data penyampaian Laporan tidak terstruktur BUK terdiri dari Laporan insidental, Laporan bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan semesteran, dan/atau Laporan tahunan, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor perbankan yang mengatur kewajiban penyampaian masing-masing Laporan tidak terstruktur.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan dalam rangka mematuhi PSAK yang berlaku yang relevan dengan operasi Bank dan Entitas Anak.

Tabel Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya

No	Uraian Perubahan Kebijakan Akuntansi	Dampak Secara Kuantitatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan
1	PSAK 71: Instrumen Keuangan <ul style="list-style-type: none"> PSAK 71: Instrumen keuangan merupakan konvergensi IFRS 9: <i>Financial Instrument</i> di Indonesia. Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Mengubah basis pengklasifikasian aset keuangan dari PSAK 55 yang berdasarkan intensi menjadi berdasarkan hasil pengujian SPPI dan penilaian model bisnis di PSAK 71 PSAK 71 menggunakan prinsip <i>Forward-Looking Expected Credit Loss</i> (ECL) untuk menggantikan prinsip <i>incurred loss</i> dalam PSAK 55. 	<ul style="list-style-type: none"> Dampak perubahan CKPN dari <i>incurred loss approach</i> menjadi <i>expected credit loss approach</i>, terdapat kenaikan CKPN sebesar Rp24,49 triliun. Dampak perubahan basis pengklasifikasian aset keuangan, Bank harus mereklasifikasi aset keuangan dari yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan dampak atas penilaian kembali sebesar Rp1,1 miliar. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>business model assessment</i> dan SPPI Test untuk menentukan klasifikasi instrumen aset keuangan berdasarkan PSAK 71. Pengadaan sistem baru untuk mencatat instrumen keuangan dan menghitung CKPN atas aset keuangan berdasarkan PSAK 71. Melakukan pembaharuan atas kebijakan operasional terkait akuntansi dan kebijakan akuntansi internal Bank Mandiri sesuai dengan persyaratan PSAK 71.
2	PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan <ul style="list-style-type: none"> PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan merupakan konvergensi IFRS 15: <i>Revenue from Contracts with Customers</i> di Indonesia. Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Mengubah pola pengakuan pendapatan yang diakui oleh perusahaan berdasarkan <i>5-step model assessment</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan PSAK 72 mengubah pola pengakuan pendapatan pada <i>fee-based income</i> dimana Bank dapat mengakui pendapatan apabila telah selesai melakukan kewajiban pelaksanaannya. Berdasarkan hasil <i>assessment</i> yang dilakukan, nominal pendapatan yang terdampak oleh PSAK 72 tidak material sehingga Bank saat ini memilih untuk tidak menerapkan PSAK 72. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>assessment</i> berdasarkan <i>5-Step Model</i> terhadap pendapatan Bank yang tergolong sebagai <i>fee-based income</i>. Melakukan pembaharuan atas kebijakan operasional bagian akuntansi dan kebijakan akuntansi internal Bank Mandiri sesuai dengan PSAK 72.



Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
<p>SEOJK ini memuat rincian laporan dan tata cara penyampaian laporan oleh Bank Umum Konvensional (BUK) yang disampaikan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.</p>	<p>Melakukan pelaporan terstruktur untuk posisi data pertama kali sesuai yang diatur dalam SEOJK meliputi laporan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok informasi keuangan; 2. Kelompok informasi risiko dan permodalan; 3. Kelompok informasi produk, aktivitas, dan kegiatan; dan 4. Kelompok informasi data pokok. 	-

No	Uraian Perubahan Kebijakan Akuntansi	Dampak Secara Kuantitatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan
3	<p>PSAK 73: Sewa</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 73: Sewa merupakan konvergensi IFRS 16: Lease di Indonesia. • Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 • Mengubah bagaimana suatu kontrak sewa diakui sebagai aset sewa dari semula berdasarkan konsep risk and reward menjadi konsep control. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak penerapan PSAK 73 yaitu Bank harus mencatat Aset Hak Guna apabila memenuhi definisi sewa berdasarkan PSAK 73, dan mencatat Liabilitas Sewa jika pembayaran sewa dilakukan secara periodik. • Bank mencatat Aset Hak Guna sebesar Rp2,16 triliun dan Liabilitas Sewa sebesar Rp629 miliar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>assessment</i> terhadap kontrak sewa yang saat ini dimiliki oleh Bank Mandiri untuk menentukan bagaimana sewa tersebut dicatat berdasarkan PSAK 73. • Pengadaan sistem baru untuk mencatat aset sewa yang dimiliki oleh Bank Mandiri dan menghitung Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa, Depresiasi Aset Hak Guna, dan Beban Bunga Sewa sesuai dengan PSAK 73. • Melakukan pembaharuan atas kebijakan operasional bagian akuntansi dan kebijakan akuntansi internal Bank Mandiri sesuai dengan PSAK 73.



Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank dinilai berdasarkan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*) dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap 4 (empat) faktor berikut:

1. Profil Risiko
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Posisi 31 Desember 2020-2019 Secara Individu (Self Assessment)

Faktor Penilaian	Penilaian Per 31 Desember 2020	Penilaian Per 31 Desember 2019
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko	2	2
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	1	1
Rentabilitas	1	1
Permodalan	1	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko	1	1

Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri secara Individu per Desember 2020 berada pada Peringkat Komposit “1” yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Informasi Kelangsungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Bank Mandiri tahun 2020 tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Meskipun di tahun 2020 terdapat tantangan karena terjadi perubahan kondisi secara global yang mempengaruhi perekonomian nasional dan industri perbankan dengan adanya pandemi COVID-19, namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan baik oleh Bank Mandiri dengan melakukan berbagai inisiatif strategi yang tepat sehingga kelangsungan usaha dapat terjaga dengan baik. Hal ini tercermin dari kondisi keuangan serta kinerja non keuangan yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka Bank Mandiri tidak menghadapi permasalahan terkait kelangsungan usaha.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Bank Mandiri senantiasa melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank Mandiri memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. *Assessment* Manajemen dilakukan

dengan berdasarkan berbagai faktor seperti analisis kekuatan kondisi keuangan maupun non keuangan. Analisis ini tercermin dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Berdasarkan hasil *assessment*, tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Beberapa asumsi yang menjadi pertimbangan Bank Mandiri dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha antara lain:

- Stabilitas sistem keuangan yang mulai pulih di tengah perekonomian yang berangsur membaik.
- Analisis *Strength Weakness Opportunity Threats* (SWOT) dalam menentukan posisi Bank Mandiri pada industri perbankan.
- Tingkat kesehatan Bank Mandiri yang berada pada peringkat komposit 1 (satu) yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik didukung oleh berbagai penghargaan yang diperoleh seperti *The Most Trusted Companies* dari The Indonesian Institute



for Corporate Governance (IICG). Selain itu, Bank Mandiri termasuk dalam *ASEAN Asset Class* pada pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Apresiasi dari lembaga nasional maupun internasional tersebut menunjukkan konsistensi Bank Mandiri dalam penerapan GCG.

- Kekuatan Permodalan Bank dengan modal inti mencapai Rp155,65 triliun serta rasio permodalan CAR (*bank only*) sebesar 19,90% di tahun 2020.

Suku Bunga Dasar Kredit

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Dalam kredit konsumsi Non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang Bank Mandiri dan *website* Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id). Untuk informasi dan penjelasan lebih lanjut dapat menghubungi mandiri call 14000 atau kantor cabang terdekat.

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit Per 31 Desember 2020

(dalam %)

Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non-KPR
9,85%	9,80%	11,50%	9,75%	10,95%

Pengendalian Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Kualitas kredit Bank Mandiri mengalami perburukan akibat dampak dari pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020. Rasio NPL gross Bank Mandiri secara konsolidasi pada September 2020 naik sebesar 89bps (YoY) mencapai 3,50%. Sementara pada posisi *bank only* Desember 2020, NPL gross Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 87 bps menjadi sebesar 3,26% jika dibandingkan dengan tahun 2019 (2,39%). Rasio *Cost of Credit Average Balance (bank only)* juga mengalami kenaikan sebesar 100bps menjadi 2,31% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,31%.

Bank Mandiri memiliki strategi untuk terus tumbuh secara sehat dan *sustainable*, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penyaluran kredit ke sektor dengan risiko kredit yang lebih rendah serta penguatan manajemen risiko. Khusus untuk perbaikan kualitas kredit dan menekan NPL dan *cost of credit* berbagai upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- *Assesment account* secara menyeluruh terhadap kredit *performing* (kolektibilitas 1 dan 2) yang masuk dalam kategori *watchlist* dilanjutkan dengan pemetaan untuk memproyeksikan debitur yang masih tetap *perform* dan yang berpotensi *downgrade*.
- Melakukan upaya penyelamatan kredit terhadap debitur *watchlist* melalui percepatan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang memiliki itikad baik, prospek usaha dan kondisi keuangan yang semakin membaik serta agunan dengan *security coverage ratio* yang memadai.
- Melakukan upaya penyelamatan kredit terhadap debitur *non performing* melalui *rescheduling*, *reconditioning* dan

restructuring termasuk diantaranya melalui konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

- Melakukan revaluasi debitur pasca-restrukturisasi, termasuk penilaian prospek usaha debitur dengan tetap memperhatikan kondisi pasar serta sektor ekonomi yang menjadi usaha debitur yang dapat mempengaruhi kinerja (*performance*) serta kemampuan membayar (*repayment capacity*) debitur.
- Terhadap kredit yang tidak dapat dilakukan restrukturisasi, segera dilakukan upaya penurunan baki debit (*downsizing*).
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan *stakeholder* dalam penanganan kredit bermasalah antara lain PPATK, Balai Lelang Swasta, kejaksaan, kurator, dan lain-lain.

Strategi Peningkatan *Fee Based Income* Tahun 2020

Selama tahun 2020, Bank Mandiri mampu membukukan pendapatan *fee based income (bank only)* sebesar Rp22,12 triliun. Pendapatan ini berasal dari pendapatan provisi, komisi dan fee sebesar Rp11,20 triliun, pendapatan transaksi valuta asing sebesar Rp4,06 triliun, pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan obligasi Pemerintah sebesar Rp1,69 triliun dan pendapatan lainnya sebesar Rp5,17 triliun. Pada tahun 2021, Bank Mandiri akan terus meningkatkan pertumbuhan *fee based income* dengan fokus pada strategi *value chain* antara segmen *Wholesale Banking* dengan segmen *Retail Banking* yang akan mendorong perkembangan *transaction banking*. Bank Mandiri juga fokus mengembangkan *digital banking capability* yang akan memudahkan nasabah dalam



bertransaksi di segmen *Wholesale* maupun di segmen *Retail* seperti fokus pada perbaikan Mandiri Cash Management, Mandiri Online 2.0 dan *Branchless Banking*.

Di samping pada mengoptimalkan *transaction banking*, Bank Mandiri juga fokus menumbuhkan *fee based income* melalui Divisi Treasury dengan melakukan optimalisasi pengelolaan posisi devisa neto, *trading* surat berharga dan obligasi Pemerintah dan juga mendorong transaksi surat berharga nasabah dengan memanfaatkan jaringan kantor cabang prioritas untuk menyasar nasabah prioritas dan *private banking* yang membutuhkan alternatif investasi di luar produk dana. Dalam rangka memberikan alternatif solusi produk kepada nasabah, Treasury Bank Mandiri melakukan pengembangan produk seperti *structured products* dengan tujuan *yield enhancement* dan *hedging*, yang mendapat respons positif baik dari segmen *Wholesale* maupun segmen *Retail*. Treasury juga terus berinovasi untuk meningkatkan layanan kepada nasabah melalui *digital platform* yaitu Mandiri e-FX untuk transaksi valuta asing serta Mr Bonds untuk transaksi surat berharga. Penguatan fungsi *Regional Treasury Marketing* (RTM) di setiap kantor wilayah juga salah satu hal yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kontribusi transaksi *treasury* di wilayah.

Respon Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter

Sepanjang tahun 2020 BI telah menurunkan suku bunga BI 7 *days reverse repo rate* sebanyak 125 bps dari 5,0% menjadi 3,75% seiring dengan penurunan suku bunga kebijakan Bank Sentral AS (The Fed) sebanyak 100 bps dari 1,75% menjadi 0,25%. BI juga telah melakukan bauran kebijakan yang sangat akomodatif dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional dan sekaligus memastikan ketersediaan likuiditas di sistem perbankan nasional. Selain penurunan suku bunga BI 7 *days reverse repo rate*, bauran kebijakan BI yang telah dikeluarkan mencakup: (1) Stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar *spot*, *domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), dan pembelian SBN dari pasar sekunder, (2) Pelonggaran moneter (*quantitative easing*) dengan injeksi likuiditas melalui ekspansi moneter dan penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) yang secara total mencapai Rp726,6 triliun, (3) Pelonggaran kebijakan makprudensial untuk mendorong kredit dan pembiayaan perekonomian, serta (4) Penyediaan pendanaan dan berbagi beban untuk pembiayaan APBN Tahun 2020.

Pertumbuhan kredit industri perbankan sepanjang tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,4% (YoY) disebabkan oleh dampak ekonomi dari Pandemi COVID-19. Di sisi lain, tingginya ketidakpastian menyebabkan peningkatan kecenderungan masyarakat untuk menabung. Hal ini mendorong peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan secara cukup signifikan signifikan pada tahun 2020 menjadi 11,1% (YoY), dibandingkan dengan pertumbuhan DPK di tahun 2019 yang hanya sebesar 6,5% (YoY). Tingginya pertumbuhan DPK di tengah menurunnya permintaan kredit berdampak kepada likuiditas yang

semakin longgar, ditunjukkan oleh penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara cukup signifikan dari 93,6% pada akhir tahun 2019 menjadi 82,2% pada akhir tahun 2020.

Kami memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan akan mengalami perbaikan secara gradual pada tahun 2021 sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional. Bauran kebijakan BI di tahun 2021 akan tetap diarahkan untuk mendukung pemercepatan pemulihan ekonomi dengan tetap mempertahankan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Stimulus moneter, termasuk kebijakan suku bunga rendah dan *quantitative easing* akan terus dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi laju inflasi dan perkembangan nilai tukar Rupiah. Kebijakan makprudensial yang akomodatif juga akan terus dilakukan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan kredit dan pembiayaan.

Sebagai respon atas penurunan suku bunga acuan BI dan juga suku bunga kebijakan Bank Sentral AS (The Fed), Bank Mandiri secara selektif turut melakukan penyesuaian tingkat suku bunga simpanan khusus suku bunga *counter* deposito. Sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri telah menurunkan rata-rata suku bunga *counter* deposito Rupiah sebanyak 5 kali dengan total penurunan sebesar 200bps dari 5,25% menjadi 3,25%. Bank Mandiri mencatat penghimpunan dana pihak ketiga di tahun 2020 secara *bank only* sebesar Rp909,0 triliun atau tumbuh 11,51% (YoY).

Sementara itu, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang digunakan sebagai acuan pemberian kredit kepada Nasabah juga mengalami penurunan selama tahun 2020. Bank Mandiri telah menurunkan SBDK sebesar 10-600 bps. Bank Mandiri mencatat kredit *ending balance* secara *bank only* sebesar Rp763,6 triliun atau terkontraksi sebesar 3,63% (YoY). Di sisi lain, pertumbuhan *average balance* kredit baik yaitu mencapai Rp752,5 triliun atau tumbuh positif 6,49% (YoY) Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit berdampak pada peningkatan likuiditas Bank Mandiri dan menyebabkan penurunan *loan to deposit ratio* Bank Mandiri dari 96,37% ke 82,95%. Selain itu, sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri juga secara aktif terus melaksanakan program efisiensi biaya operasional dengan menjaga produktivitas dengan memudahkan pegawai melakukan *remote working* dan pengembangan melalui *virtual training*, prioritas pengelolaan biaya dengan mengedepankan *value added* dan fokus pada target market dan digitalisasi berbagai proses bisnis diantaranya penyediaan layanan digital yang *scaleable* dan perbaikan business process secara berkesinambungan.



Suku Bunga Dana

Berikut adalah informasi suku bunga produk deposito, tabungan, dan giro Bank Mandiri per 31 Desember tahun 2020.

Tabel Suku Bunga Deposito Per 31 Desember 2020

(dalam %)

Tier	Tenor (bulan)				
	1	3	6	12	24
Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo					
< Rp100 juta	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ Rp100 juta - < Rp1 miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ Rp1 miliar - < Rp2 miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ Rp2 miliar - < Rp5 miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
≥ Rp5 miliar	3,25	3,25	3,25	3,25	3,25
Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar Dimuka					
< Rp100 juta	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ Rp100 juta - < Rp1 miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ Rp1 miliar - < Rp2 miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ Rp2 miliar - < Rp5 miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
≥ Rp5 miliar	3,24	3,22	3,19	3,14	3,04
Deposito USD dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo					
≤ USD100 ribu	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30
≥ USD100 ribu - < USD1 juta	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30
≥ USD1 juta - < USD10 juta	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30
≥ USD10 juta	0,20	0,20	0,30	0,30	0,30
Deposito USD dengan Bunga Dibayar Dimuka					
≤ USD100 ribu	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23
≥ USD100 ribu - < Rp1 juta	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23
≥ USD1 juta - < Rp10 juta	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23
≥ USD10 juta	0,15	0,14	0,24	0,23	0,23

Tabel Suku Bunga Tabungan Per 31 Desember 2020

(dalam %)

Tier	Suku Bunga
Tabungan Rupiah	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,25
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,25
Rp500 juta - < Rp1 miliar	1,00
≥ 1 miliar	1,50



Tier	Suku Bunga
Tabungan Bisnis/Investor Rupiah	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,80
Rp50 juta - < Rp500 juta	1,05
Rp500 juta - < Rp1 miliar	1,40
≥ 1 miliar	2,15
Tabungan NOW	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,15
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,15
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,60
≥ 1 miliar	1,25
Tabungan Rencana Rupiah	
Jangka Waktu 1-3 Tahun	2,00
Jangka Waktu 4-9 Tahun	2,25
Jangka Waktu 10-14 Tahun	2,50
Jangka Waktu ≥ 15 Tahun	2,75
Tabungan Mitra Usaha	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,15
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,15
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,60
≥ 1 miliar	1,25
Tabungan TKI	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,15
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,15
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,60
≥ 1 miliar	1,25
Tabungan Valuta Asing/Valas Premiun USD	
≤ USD100	0,00
≥ USD100 ribu - < USD10.000	0,10
≥ USD10.000 - < USD200.000	0,25
≥ USD200.000	0,25
Tabungan Bisnis/Investor Valuta Asing USD	
≤ USD100	0,00
≥ USD100 ribu - < USD10.000	0,08
≥ USD10.000 - < USD200.000	0,25



Tier	Suku Bunga
≥ USD200.000	0,25
Tabungan Rencana USD	
< USD100	0,25
≥ USD100	0,25

Tabel Suku Bunga Giro Per 31 Desember 2020

(dalam %)

Tier	Suku Bunga
Giro Reguler Rupiah	
0 - < Rp10 juta	0,00
Rp10 juta - < Rp100 juta	0,25
Rp100 juta - < Rp500 juta	1,00
Rp500 juta - < Rp1 miliar	1,25
≥ 1 miliar	1,90
Giro Reguler Valuta USD	
< 100.000 USD	0,00
≥ 100.000 USD	0,10
Giro Reguler Valuta SGD	
< 1.000 SGD	0,00
≥ 1.000 SGD - < 20.000 SGD	0,15
≥ 20.000 SGD - < 200.000 SGD	0,25
< 200.000 SGD	0,25
Giro Reguler Valuta CNY	
≥ 10.000 CNY	0,00
≤ 10.000 CNY	0,00
> 10.000 CNY - 100.000 CNY	0,15
> 100.000 CNY	0,20
Giro Reguler Valuta Non USD, SGD, dan CNY	
AUD	0,00
CHF	0,00
EUR	0,10
GBP	0,10
HKD	0,00
JPY	0,00



Aspek Perpajakan

Publikasi Pembayaran Pajak

Sebagai salah satu perwujudan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank Mandiri mengelola hak dan kewajiban perpajakan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pembayaran Pajak

Total Pembayaran Pajak periode Januari sampai dengan Desember 2020, sebagai berikut.

Tabel Pembayaran Pajak

(dalam Rupiah penuh)

Uraian Pajak	2020	2019
PPH Pasal 25	3.382.216.002.054	6.246.292.133.398
PPH Pasal 21	1.688.517.841.341	1.564.874.362.530
PPH Pasal 22	19.208.289.114	20.034.574.961
PPH Pasal 23	245.173.053.656	204.785.259.732
PPH Pasal 26	1.104.511.267.751	646.735.021.650
PPH Pasal 4 ayat (2)	4.400.201.355.489	4.213.386.296.477
PPN	969.943.710.059	967.041.304.966
Pajak Daerah dan Pajak Lainnya	132.423.782.947	139.359.597.481
Total	11.942.195.302.411	14.002.508.551.195

Ketidapatuhan dalam Pembayaran Pajak

Pada periode 2020, tidak terdapat ketidapatuhan Bank Mandiri dalam kewajiban membayar pajak (NIHIL).

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank Mandiri mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau pun kelompok, termasuk pejabat eksekutif, Direksi dan Komisaris Bank) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum

Penyediaan Dana Pihak Terkait

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mandiri telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 /POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No. 38 /POJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No. 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.



Tabel Jumlah Penyediaan Dana Pihak Terkait

No	Penyediaan Dana	Posisi 31 Desember 2020	
		Debitur (orang)	Nominal (miliar Rp)
1	Kepada Pihak Terkait	451 (Badan Usaha dan Pejabat Eksekutif)	8.166
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	-	-
	b. Grup	25	237.749
	Total Debitur Inti	25	237.749

Tabel Total Penyediaan Dana Bank Kepada Pihak Terkait

(dalam jutaan Rupiah)

	2020	2019
Modal Pada Tanggal Laporan	164.657.355	188.786.637
BMPK (10% dari Modal) Pada Tanggal Laporan	16.465.736	18.878.664
Outstanding Pihak Terkait	8.166.317	11.474.105
Kelonggaran BMPK	8.299.419	7.404.559
Pelampauan BMPK	-	5.516.692

Tabel Daftar Pihak Terkait yang mendapatkan Penyediaan Dana

(dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Peminjam	Posisi 31 Desember 2020			
		Limit	Penyediaan Dana		
			Rupiah	Valas	Total
Pihak Terkait Entitas Anak - Dalam Negeri					
1	AXA Mandiri Financial Services	8.265.955	7.164.899	-	7.164.899
	- Penyertaan				
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	98.109	98.109	-	98.109
2	Mandiri AXA General Insurance (MAGI)				
	- Penyertaan	69.000	69.000	-	69.000
	- Kredit	150.000	23.230	-	23.230
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	1.000	1	-	1
3	Kustodian Sentral Efek Indonesia				
	- Penyertaan	3.000	3.000	-	3.000
4	Mandiri Sekuritas				
	- Penyertaan	640.482	640.482	-	640.482
	- Kredit	220.000	220.000	-	220.000
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	5.000	296	-	296
5	Sarana Bersama Pengembangan Indonesia				
	- Penyertaan	-	-	-	-
6	Mandiri Tunas Finance (MTF)				
	- Penyertaan	290.000	290.000	-	290.000



(dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Peminjam	Posisi 31 Desember 2020			
		Limit	Penyediaan Dana		
			Rupiah	Valas	Total
	- Kredit	1.478.987	1.207.074	-	1.207.074
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	2.000	14		14
7	Kredit kepada Pengurus dan Pejabat Eksekutif				
	- <i>Credit Card</i>	64.395	13.943	-	13.943
	- Kredit Konsumtif	297.819	206.421		206.421
8	Bank Syariah Mandiri				
	- Penempatan	299.000	219.000	-	219.000
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	1.000	4		4
9	Bank Mandiri Taspen Pos				
	- Penempatan	200.000	-	-	-
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	1.500	27	-	27
10	Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia				
	- Penyertaan	1.320.000	1.320.000	-	1.320.000
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	5.110	60		60
11	Mandiri Utama Finance				
	- Penyertaan	255.000	255.000	-	255.000
	- Kredit	1.197.653	1.134.858	-	1.134.858
12	Mandiri Capital Indonesia				
	- Penyertaan	1.456.900	1.456.900	-	1.456.900
13	Mandiri Manajemen Investasi				
	- Kredit	200.000	-	-	-
	- Kredit <i>Corporate Card</i>	1.500	52		52
14	Endira Alda				
	- Kredit KMK	5.250	5.141	-	5.141
	- Kredit NCL	2.250	2.250	-	2.250
Pihak Terkait Entitas Anak - Luar Negeri		1.239.418	-	1.001.418	1.001.418
15	Mandiri Europe Ltd				
	- Penyertaan	414.227	-	414.227	414.227
	- Penempatan	800.000	-	562.000	562.000
16	Mandiri International Remittance				
	- Penyertaan	25.191	-	25.191	25.191
	- Kredit	-	-	-	-
Total Pihak Terkait Secara Keseluruhan		9.505.373			8.166.317
Kelonggaran BMPK					8.299.419
Pelampauan BMPK		NIHIL			

Tabel Pelanggaran dan/atau Pelampauan terhadap BMPK atas Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Bank Mandiri

Keterangan	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait (individu)	Pihak Tidak Terkait (Kelompok Peminjam)
Pelanggaran BMPK	Nihil	Nihil	Nihil
Pelampauan BMPK	Nihil	Nihil	Nihil



Selama tahun 2020 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank Mandiri. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No. 38 /POJK.03/2019 Tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) disajikan berdasarkan nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas dan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tabel Ikhtisar Transaksi Derivatif pada tanggal 31 Desember 2020

(dalam jutaan Rupiah)

Transaksi	Nilai Wajar 2020		
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak Berelasi			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	8.096.136	162.845	-
Lain-Lain	17.608	-	69
2. Swap – beli			
Dolar Amerika Serikat	3.116.855	-	131.058
3. Swap – jual			
Dolar Amerika Serikat	2.910.483	28.341	-
Terkait suku bunga			
1. Swap – Suku bunga			
Lain-Lain	-	8.790	-
Total Pihak Berelasi	-	199.976	131.127



(dalam jutaan Rupiah)

Transaksi	Nilai Wajar 2020		
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak Ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	11.931.805	-	182.733
Lain-Lain	1.121.944	9.015	4.505
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	7.529.567	99.693	10.556
Lain-Lain	833.466	2.781	-
3. <i>Swap</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	12.793.263	14	223.643
Lain-Lain	386.463	3.025	-
4. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	49.714.951	1.139.297	-
Lain-Lain	2.643.389	434	33.400
5. <i>Option</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	398.751	3.231	-
Lain-lain	1.483.190	78.949	9.705
6. <i>Option</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	702.500	22.690	-
Lain-lain	81.676	58.324	-
Terkait suku bunga			
1. <i>Swap</i> - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	939.049	893.164
Lain-Lain	-	22.469	81.673
Total Pihak Ketiga		2.378.971	1.439.379
Total		2.578.947	1.570.506

Tabel Ikhtisar Transaksi Derivatif pada tanggal 31 Desember 2019

(dalam jutaan Rupiah)

Transaksi	Nilai Wajar 2019		
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak Berelasi			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	28.390	-	565
2. <i>Swap</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	689.399	6.004	-
3. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	1.003.247	-	2.315
4. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	851.002	3.879	-
5. <i>Option</i> - beli			



(dalam jutaan Rupiah)

Transaksi	Nilai Wajar 2019		
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Dolar Amerika Serikat	694.125	-	-
Lain-lain	1.041.188	-	10
Terkait suku bunga			
1. Swap – Suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	1.005.599	8.934	39.615
Total Pihak Berelasi		18.817	42.505
Pihak Ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	6.042.889	-	86.753
Lain-Lain	1.471.997	9.674	3.372
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	4.570.919	28.623	4.703
Lain-Lain	323.991	299	175
3. Swap – beli			
Dolar Amerika Serikat	17.283.615	1.283	321.964
Lain-Lain	187.935	1.577	-
4. Swap – jual			
Dolar Amerika Serikat	52.549.644	841.657	960
Lain-Lain	1.699.928	33	18.321
5. Option - beli			
Dolar Amerika Serikat	597.621	7.405	-
Lain-lain	3.162.166	44.675	15.703
6. Option - jual			
Dolar Amerika Serikat	1.527.075	18.645	-
Lain-lain	81.676	58.324	-
Terkait suku bunga			
1. Swap - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	10.993.828	559.360	525.557
Lain-Lain	3.821.530	27.104	175.009
Total Pihak Ketiga		1.598.659	1.152.517
Total		1.617.476	1.195.022



Kualitas Aset Produktif

Tabel Kualitas Aset Produktif

No	Pos-Pos	31 Desember 2020				
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
I	Pihak Terkait					
1	Penempatan pada bank lain					
a.	Rupiah	22	-	-	-	-
b.	Valuta asing	753.107	-	-	-	-
2	Tagihan spot dan derivatif/forward					
a.	Rupiah	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing	-	-	-	-	-
3	Surat berharga yang dimiliki					
a.	Rupiah	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)					
a.	Rupiah	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)					
a.	Rupiah	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	2.689	-	-	-	-
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan					
a.	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	-	-	-
ii.	Valuta asing	-	-	-	-	-
b.	Bukan debitur UMKM	13.211.519	9.141	-	-	-
i.	Rupiah	2.802.436	9.141	-	-	-
ii.	Valuta asing	10.409.083	-	-	-	-



(Dalam Jutaan Rupiah)

Individual		31 Desember 2019					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	DiragukanD	Macet	Jumlah
	22	22	-	-	-	-	22
	753.107	953.209	-	-	-	-	953.209
	-	24	-	-	-	-	24
	-	-	-	-	-	-	-
	-	101.323	-	-	-	-	101.323
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	2.689	1.153.204	-	-	-	-	1.153.204
	-	30.913	-	-	-	-	30.913
	-	30.913	-	-	-	-	30.913
	-	-	-	-	-	-	-
	13.220.660	25.983.755	2.937	-	-	-	25.986.692
	2.811.577	17.849.675	2.937	-	-	-	17.852.612
	10.409.083	8.134.080	-	-	-	-	8.134.080



No	Pos-Pos	31 Desember 2020				
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
c.	Kredit yang direstrukturisasi **)	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	-	-	-
ii.	Valuta asing	-	-	-	-	-
8	Penyertaan modal	8.323.991	-	483.227	25.191	-
9	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-
10	Komitmen dan kontinjensi					
a.	Rupiah	597.917	-	-	-	-
b.	Valuta asing	13.988.661	-	-	-	-
II	PIHAK TIDAK TERKAIT					
1	Penempatan pada bank lain					
a.	Rupiah	30.044.064	-	-	-	-
b.	Valuta asing	53.425.658	-	-	-	47.655
2	Tagihan spot dan derivatif/forward					
a.	Rupiah	2.458.791	-	-	-	-
b.	Valuta asing	129.122	-	-	-	-
3	Surat berharga yang dimiliki					
a.	Rupiah	132.496.441	-	-	-	-
b.	Valuta asing	40.396.598	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)					
a.	Rupiah	124.428	-	-	-	-
b.	Valuta asing	1.436.402	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)					
a.	Rupiah	54.043.600	-	-	-	-
b.	Valuta asing	-	-	-	-	-



Individual							
31 Desember 2019							
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	DiragukanD	Macet	Jumlah
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	8.832.409	6.527.709	-	414.227	1.456.900	25.191	8.424.027
	-	637.917	3.373	-	-	-	641.290
	597.917	3.701.486	-	-	-	-	3.701.486
	13.988.661	16.677.142	-	-	-	-	16.677.142
	30.044.064	10.605.202	-	-	-	-	10.605.202
	53.473.313	26.937.337	-	-	-	50.965	26.988.302
	2.458.791	1.572.114	-	-	-	-	1.572.114
	129.122	39.497	-	-	-	-	39.497
	132.496.441	104.901.053	-	-	-	-	104.901.053
	40.396.598	35.805.077	-	-	-	-	35.805.077
	124.428	1.430.458	-	-	-	-	1.430.458
	1.436.402	2.571.367	-	-	-	-	2.571.367
	54.043.600	248.143	-	-	-	-	248.143
	-	-	-	-	-	-	-



No	Pos-Pos	31 Desember 2020					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
6	Tagihan akseptasi	9.937.042	79.142	1.391	-	-	
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan						
a.	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	87.770.293	1.946.439	72.697	93.579	160.177	
i.	Rupiah	87.710.851	1.941.181	72.697	93.579	151.181	
ii.	Valuta asing	59.442	5.258	-	-	8.996	
b.	Bukan debitur UMKM	600.969.347	34.840.757	1.993.288	844.459	21.691.720	
i.	Rupiah	487.284.151	27.001.941	1.976.053	844.459	17.107.069	
ii.	Valuta asing	113.685.196	7.838.816	17.235	-	4.584.651	
c.	Kredit yang direstrukturisasi**)	108.827.305	31.523.659	1.428.237	259.561	18.079.407	
i.	Rupiah	100.568.011	23.685.693	1.411.002	259.561	13.535.194	
ii.	Valuta asing	8.259.294	7.837.966	17.235	-	4.544.213	
8	Penyertaan modal	-	-	32.813	-	2.039	
9	Tagihan Lainnya	29.255.145	124.572	13.638	-	1.122.022	
10	Komitmen dan kontinjensi						
a.	Rupiah	190.248.729	2.393.194	23.311	4.285	361.428	
b.	Valuta asing	83.021.946	1.042.326	401	-	799	
III	INFORMASI LAIN						
1	Total aset bank yang dijaminkan:						
a.	Pada Bank Indonesia						
b.	Pada pihak lain						
2	Agunan yang diambil alih*)						

*) Agunan yang diambil alih disajikan net setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

**) Termasuk kredit restrukturisasi debitur terdampak Covid-19



Individual							
31 Desember 2019							
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	DiragukanD	Macet	Jumlah
	10.017.575	8.782.978	45.681	-	73.849	-	8.902.508
	90.043.185	85.371.092	5.248.678	341.548	590.620	648.772	92.200.710
	89.969.489	85.300.517	4.629.498	341.548	590.620	643.714	91.505.897
	73.696	70.575	619.180	-	-	5.058	694.813
	660.339.571	623.462.570	33.411.910	3.031.091	2.942.450	11.284.781	674.132.802
	534.213.673	502.746.336	26.454.501	2.938.381	2.627.539	10.296.731	545.063.488
	126.125.898	120.716.234	6.957.409	92.710	314.911	988.050	129.069.314
	160.118.169	18.722.445	27.340.917	2.617.230	468.196	8.455.670	57.604.458
	139.459.461	13.196.800	20.611.733	2.524.520	468.196	7.516.172	44.317.421
	20.658.708	5.525.645	6.729.184	92.710	-	939.498	13.287.037
	34.852	-	-	35.796	-	2.101	37.897
	30.515.377	29.060.388	168.613	-	86.743	1.112.858	30.428.602
	193.030.947	199.326.299	1.854.138	13.516	15.788	16.453	201.226.194
	84.065.472	89.141.030	1.061.639	-	-	-	90.202.669
	-						-
	-						-
	238.820						238.820



Human Capital

Dalam rangka menghadapi perubahan bisnis yang begitu cepat dan mengantisipasi semakin meningkatnya pengaruh VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) maka Bank Mandiri melakukan *transformasi* model bisnis untuk memperkuat beberapa aspek diantaranya aspek Teknologi Informasi (TI) dan *Risk Management*. Untuk mendukung transformasi tersebut dari sisi *human capital* telah dilakukan *alignment strategy* terhadap rekrutmen ODP yang fokus di fungsi TI dan *Risk Management*, yaitu ODP IT dan ODP *Risk Management*.





Mandiri 5 Cores Triangle

Visi Human Capital



Membangun Sistem

Kecukupan kebijakan, Prosedur, Infrastruktur, Kapabilitas & Organisasi yang tepat dan efektif sesuai tantangan dan kebutuhan organisasi untuk:



Menyiapkan SDM Berkualitas

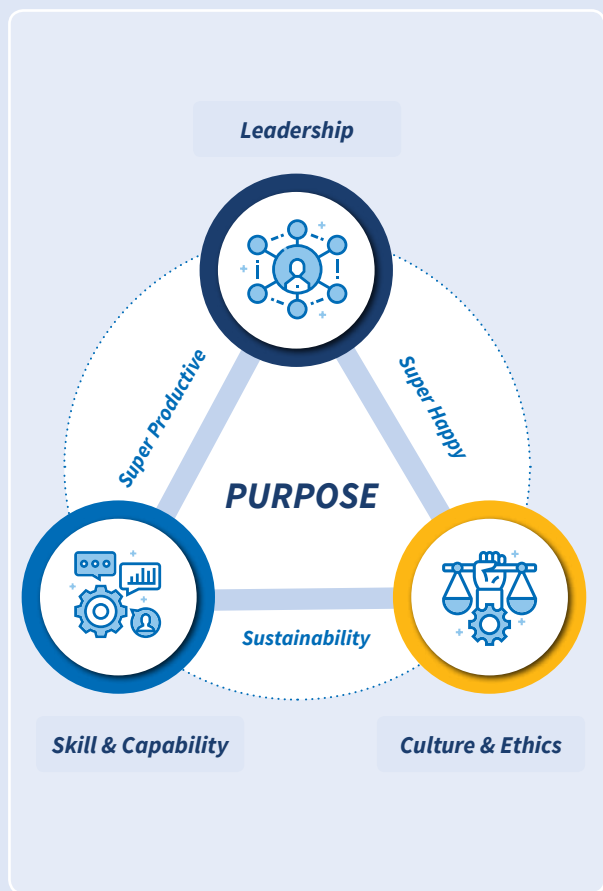
Menyiapkan Mandirian Tangguh Seutuhnya (*Mandirian Triangle*) agar dapat sukses menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas perubahan



Menyediakan Kecukupan Kuantitas SDM

Kecukupan jumlah dan komposisinya SDM untuk jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan strategi *portfolio* bisnis dan visi Bank Mandiri.

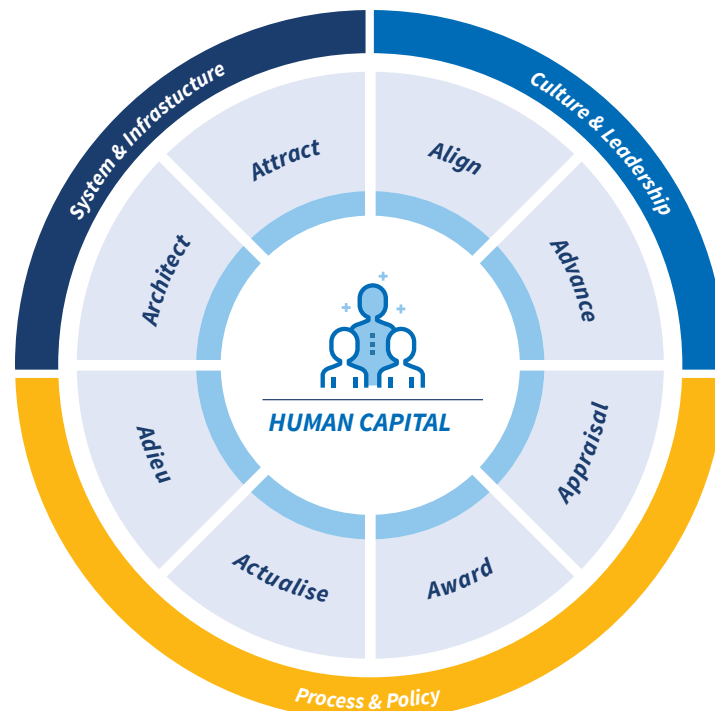
Mandirian Triangle





Strategi Manajemen *Human Capital*

Strategi *Human Capital* yang diterapkan oleh Bank Mandiri didasarkan pada siklus pegawai atau *employee lifecycle* dengan *framework* yang selaras dengan strategi Bank. Adapun *Employee lifecycle* tersebut adalah sebagai berikut.



Employee lifecycle meliputi:

1. Architect – Pengembangan Organisasi (Organization Development)

Pengembangan organisasi yang meliputi desain struktur organisasi dan evaluasi jabatan, pengembangan karir, serta perencanaan kebutuhan pegawai (*capacity planning*).

2. Attract – Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Sistem pemenuhan *Human Capital* yang handal baik melalui sumber internal maupun eksternal, dan strategi menarik minat pegawai (*employee attraction*).

3. Align – Sistem on Boarding Pegawai dan Hubungan Kepegawaian

Sistem *on boarding* dan hubungan kepegawaian yang bersahabat bagi pegawai dan pegawai baru.

4. Advance – Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan pengembangan kapabilitas *Human Capital* untuk mendukung kebutuhan bisnis.

5. Appraise – Manajemen Kinerja Individu

Sistem penilaian kinerja pegawai dan *feedback* yang akuntabel dan transparan.

6. Award – Sistem Imbalan (Total Reward)

Sistem imbalan pegawai yang kompetitif dan tepat sasaran.

7. Actualize – Manajemen Talent dan Suksesi

Sistem manajemen *talent* dan suksesi yang berkualitas dan tepat waktu.

8. Adieu – Pemberhentian Pegawai

Sistem pemberhentian pegawai.

Agar penerapan *employee lifecycle* tersebut dapat berjalan secara baik dan berkesinambungan, maka dalam setiap tahapannya didukung dengan penguatan landasan sebagai berikut:

- a. Proses dan kebijakan *Human Capital* yang lebih terstruktur, mudah diakses dan dipahami;
- b. Sistem dan infrastruktur teknologi yang terintegrasi dan *user friendly*; serta
- c. Budaya dan kepemimpinan yang menunjang transformasi, termasuk perubahan pola pikir, pola perilaku dan pola kerja, serta peningkatan peran *leaders* sebagai *role model* dalam proses pengelolaan *Human Capital* (*Culture and Leadership*).



Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan dalam *employee lifecycle* adalah sebagai berikut.

Architect

Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian struktur organisasi untuk penajaman fungsi organisasi dalam upaya mendukung strategi bisnis bank. Beberapa aktivitas yang telah dilakukan antara lain: finalisasi struktur organisasi, *mapping* posisi sesuai struktur organisasi yang baru dan penempatan pegawai melalui *talent panel*.

Sepanjang tahun 2020 dan di tengah kondisi Pandemi COVID-19, Bank Mandiri melakukan penataan organisasi yang berdasarkan pada kebutuhan bisnis khususnya yang mendukung *Corporate Plan 2020 – 2024*. Penataan organisasi dilakukan dengan fokus mendukung *new business strategy* dan *business process improvement*. Kondisi 2020 adalah kondisi *extraordinary* yang berimplikasi pada perubahan mekanisme dan pola kerja serta efisiensi anggaran Biaya Tenaga Kerja. Implikasi dari pengetatan biaya tenaga kerja berpengaruh pada ketersediaan dan strategi distribusi *Capacity Planning* dan beberapa kebijakan terkait pembatasan jam kerja untuk mendukung pemerintah mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19.

Beberapa strategi yang dilakukan terkait *Capacity Planning* antara lain melakukan *delay recruitment* dan penerapan strategi *Zero Growth* pada posisi tertentu serta pengaturan waktu kerja lembur. Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan kajian yang berkelanjutan terhadap efektifitas pelaksanaan metode kerja baru (*New Normal – WFO/WFH*), pengembangan organisasi pasca Pandemi dan mekanisme pengembangan pegawai di era digitalisasi dan pengelolaan *human capital* pegawai usia milenial.

Attract

Perkembangan bisnis dan organisasi yang dinamis memerlukan dukungan dalam hal pemenuhan *Human Capital* yang cepat dan akurat. Strategi pemenuhan *Human Capital* diarahkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis secara tepat waktu dengan *Human Capital* yang memiliki kemampuan/kapabilitas unggul. Kebutuhan *Human Capital* tersebar di seluruh jaringan Bank Mandiri dan untuk pemenuhannya diprioritaskan berasal dari putra-putri daerah setempat. Proses rekrutmen atau pencarian kandidat dilakukan bekerjasama dengan perguruan tinggi terbaik di Indonesia melalui keikutsertaan secara rutin dalam kegiatan *job fair* maupun *campus hiring*. Selain melalui kegiatan tersebut, strategi pencarian kandidat dilakukan juga menggunakan media *e-Recruitment* melalui *website* Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id) yang didukung dengan *recruitment platform system* yang memadai.

Metode Rekrutmen

Pemenuhan *human capital* dilakukan melalui sumber internal maupun sumber eksternal, dengan program atau jalur sebagai berikut:

1. **Sumber internal**, dilakukan melalui program pengembangan internal pegawai yaitu: *Staff Development Program (SDP)*, Pegawai Pelaksana Pemegang Kewenangan (P3K), dan perpindahan pegawai pelaksana dari fungsi *Operations/ Services/Administrations* ke fungsi *Sales/Credit/Collection*.
2. **Sumber Eksternal**, dilakukan melalui jalur *fresh graduate* dan *experience hire* baik untuk level pegawai pimpinan maupun pelaksana. Pemenuhan *human capital* melalui sumber eksternal tersebut dilakukan dengan memperhatikan hal-hal dan kondisi khusus baik yang menyangkut kelangkaan sumber *Human Capital* di daerah tertentu, jenis pekerjaan maupun *expertise* tertentu.

Officer Development Program

Officer Development Program (ODP) merupakan salah satu jalur rekrutmen yang diperuntukkan bagi kandidat *fresh graduate* atau kandidat yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 4 (empat) tahun. Kandidat yang lulus dalam tahap seleksi akan ditetapkan sebagai calon pegawai intinya dan wajib mengikuti program pendidikan ODP secara intensif yang terdiri dari *inclass* dan *on the job training*. Dalam rangka menghadapi perubahan bisnis yang begitu cepat dan mengantisipasi semakin meningkatnya pengaruh VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) maka Bank Mandiri melakukan transformasi model bisnis untuk memperkuat beberapa aspek diantaranya aspek Teknologi Informasi (TI) dan *Risk Management*. Untuk mendukung transformasi tersebut dari sisi *human capital* telah dilakukan *alignment strategy* terhadap rekrutmen ODP yang fokus di fungsi TI dan *Risk Management*, yaitu ODP IT dan ODP *Risk Management*. Selain itu, rekrutmen terhadap ODP untuk memenuhi kebutuhan bisnis tetap berjalan seperti biasa, antara lain difungsi *wholesale banking, retail banking, dan fungsi supporting*.

ODP IT dan ODP Risk Management

Pemenuhan kebutuhan *Human Capital* di unit kerja Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko terutama untuk level Pegawai Pimpinan dilakukan melalui jalur *fresh graduate*, yaitu melalui ODP IT, ODP *Risk Management*, serta *experience hire*. Adapun strategi pemenuhan ODP IT dan ODP *Risk Management* yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kualifikasi, antara lain latar belakang pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik pekerjaan dibidang TI dan *Risk Management*.
- b. *Sourcing* kandidat untuk ODP IT dan ODP *Risk Management* dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:



- **Job Fair**
Bank Mandiri telah mengikuti beberapa kegiatan *job fair* yang diadakan oleh *Career Development Center (CDC)* dari beberapa Universitas terkemuka di dalam maupun luar Negeri.
 - **Campus Visit/Campus Hiring**
Kegiatan *campus visit/campus hiring* ditujukan untuk memberikan gambaran dan memberikan pembekalan kepada Mahasiswa tentang dunia kerja di industri perbankan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara “jemput bola” untuk mendapatkan kandidat-kandidat terbaik dari Universitas terkemuka di Indonesia.
 - **Online Searching**
Selain metode di atas, calon kandidat dapat menyampaikan lamaran kerja secara *online* melalui website Bank Mandiri yang didukung dengan *Applicant Tracking System (ATS)* untuk memonitor *progres* lamaran kerja setiap kandidat.
- c. Tahap seleksi untuk rekrutmen ODP IT dan ODP *Risk Management* secara umum sama, yaitu *screening* persyaratan administrasi, *psychometric test*, *panel interview* dan *medical test*. Pada tahap *panel interview*, Bank Mandiri telah melibatkan para *subject matter expert* di bidang Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko yang telah memiliki sertifikat *competency based interview*. Dengan melibatkan *subject matter expert* tersebut, diharapkan dapat menggali profil dan potensi kandidat secara optimal sesuai dengan spesifikasi yang dipersyaratkan.

Calon Pimpinan Daerah Khusus (CPDK)

Selain jalur rekrutmen ODP, Bank Mandiri juga telah mengembangkan program rekrutmen khusus yang ditujukan kepada kandidat *fresh graduate* yang berasal dari *local people* (putra daerah) yang disebut dengan Program Calon Pimpinan Daerah Khusus (CPDK). Pegawai yang direkrut melalui Program CPDK ini akan dibina dan dilatih melalui program pengembangan khusus dan intensif yang terdiri dari *in-class* dan *on the job training* agar memahami *standard operation* dan *business process* di unit kerja dan siap menjalankan peran serta tugas pegawai pimpinan di daerah setempat.

Program Magang

Sebagai bagian dari kegiatan rekrutmen, Bank Mandiri juga menyelenggarakan program pemagangan yang tujuannya untuk memberikan pembekalan dan mengembangkan kompetensi para lulusan sekolah maupun universitas agar mereka siap memasuki dunia kerja. Bagi peserta magang yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik selama magang akan dijadikan sebagai *pool candidate* dalam proses rekrutmen menjadi pegawai Bank Mandiri. Program Pemagangan di Bank Mandiri terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu Kriya Mandiri dan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB).

Kriya Mandiri

Kriya Mandiri merupakan program belajar bekerja terpadu bagi para Pelajar lulusan SMA/ sederajat, program Diploma Tiga (D3) dan Strata Satu (S1) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam dunia kerja di industri perbankan. Adapun modul pembelajaran yang diterapkan adalah untuk jenis pekerjaan *back office*, *call center*, *customer service* dan *teller*. Program Kriya Mandiri pertama kali diperkenalkan pada tahun 2012. Sebagian peserta magang telah menjadi Pegawai di lingkungan Bank Mandiri dan sebagian setelah selesai program magang memilih untuk melanjutkan studi/berkarir di perusahaan lain.

Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki program pemagangan khusus bagi sahabat penyandang disabilitas dengan pendidikan minimum lulusan SMA untuk jenis pekerjaan *contact center* dengan nama program pemagangan “Kriya Mandiri Contact Center”. Dalam menjalani program ini, para peserta akan mengikuti 3 (tiga) tahapan program, yaitu *basic*, *intermediate*, dan *advance* yang komprehensif selama 3 (tiga) tahun sesuai dengan silabus dan kurikulum yang telah disiapkan.

Program Magang Mahasiswa Bersertifikat

Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) adalah program magang bagi mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta yang diinisiasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan difasilitasi oleh Forum Human Capital Indonesia (FHCI).

Program ini merupakan bentuk implementasi “BUMN Hadir Untuk Negeri” yang bertujuan untuk mendukung program Pemerintah dalam mempersiapkan *human capital* yang unggul dan siap bersaing ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang ini akan diperkaya dengan berbagai wawasan dan keterampilan kerja melalui program yang komprehensif dan terstruktur. Program ini diharapkan selain dapat menghasilkan SDM yang unggul dan terampil juga dapat menjadi *pool* sumber rekrutmen BUMN, meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi persaingan global dan menjadi inisiator terciptanya *link and match* kurikulum dan silabus antara Perguruan Tinggi dengan sektor industri.



Align

Sistem on Boarding Pegawai

Sistem *on boarding* merupakan mekanisme yang dilalui oleh pegawai baru Bank Mandiri dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi pegawai Bank. Prinsip Umum pelaksanaan *on boarding* pegawai adalah sebagai berikut:

1. Compliance

Bank mempersiapkan pegawai untuk memahami dasar-dasar ketentuan dan kebijakan yang berlaku di Bank.

2. Culture

Bank mempersiapkan pegawai untuk dapat menerima dan menjalankan norma-norma Bank termasuk budaya kerja dan tata nilai utama (*core values*) Bank.

3. Clarification

Bank memastikan bahwa pegawai mengerti dan memahami tugas serta tanggung jawab pekerjaan barunya dan hasil kinerja yang diharapkan.

4. Connection

Bank memastikan bahwa pegawai dapat membina hubungan antarpegawai dengan baik dan positif.

Hubungan Kepegawaian (Hubungan Industrial)

Bank Mandiri selalu berupaya untuk menciptakan suasana kerja yang terbuka, positif dan *progressive* dalam rangka meningkatkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan adil. Dalam Pengelolaan hubungan industrial, Bank Mandiri berpedoman pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Adapun prinsip umum hubungan kepegawaian yang diterapkan oleh Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Hubungan Industrial yang harmonis yang dibangun dan dikelola dengan baik, dengan peran aktif pegawai, Serikat Pegawai Bank, serta organisasi pegawai yang diakui Bank.
2. Menciptakan kegiatan yang dapat meningkatkan *level of engagement* Pegawai terhadap Bank melalui program-program yang secara efektif mampu memberikan dampak pada perubahan sikap dan perilaku kerja pegawai serta membawa perubahan yang positif bagi kinerja Bank.

Pelaksanaan hubungan industrial dibangun atas dasar pemahaman bahwa Bank Mandiri, Pegawai dan Serikat Pegawai melaksanakan hak, kewajiban dan tanggungjawabnya dalam suasana saling menghormati, saling mempercayai, dan tekad untuk saling bekerjasama dengan tujuan menjamin kelangsungan usaha Bank dan perbaikan kesejahteraan pegawai. Praktik hubungan industrial memerlukan berbagai sarana untuk melaksanakannya. Beberapa sarana utama hubungan industrial adalah sebagai berikut:

1. Serikat Pegawai

Bank Mandiri senantiasa tunduk pada Undang-Undang Ketenagakerjaan, hal ini tercermin dari diberikannya kebebasan kepada pegawai untuk bergabung dalam organisasi serikat

pegawai. Serikat Pegawai Bank Mandiri (SPBM) merupakan serikat pegawai yang dibentuk untuk menjalin hubungan yang baik antara pegawai dan manajemen Bank Mandiri, sehingga tercipta hubungan industrial yang harmonis. SPBM terbentuk sejak tahun 2000 dan telah terdaftar di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.KEP.804/M/BW/2000 dan tercatat di Depnakertrans RI No.45/V/P/V/2001.

2. Perjanjian Kerja Bersama

Bank Mandiri telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan hasil perundingan antara Bank Mandiri dan SPBM yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundang-undangan. PKB pertama berlaku untuk periode 2004-2006 dan PKB yang berlaku saat ini adalah PKB yang ke-8 periode 2019-2021 yang telah didaftarkan dan mendapat pengesahan dari Kementerian Ketenagakerjaan Nomor KEP.277/PHIJSK-PK/PKB/XII/2019 tanggal 23 Desember 2019.

3. Peraturan Internal dan Eksternal

Bank Mandiri senantiasa patuh dan taat pada regulasi dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, Bank Mandiri juga patuh pada ketentuan internal yang berlaku di Bank Mandiri, antara lain Kebijakan Operasional (Sumber Daya Manusia) yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2017 dan Standar Pedoman Sumber Daya Manusia yang terakhir kali dimutakhirkan pada bulan Desember 2020.

4. Lembaga Kerjasama Bipartit

Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit di Bank Mandiri pertama kali dibentuk pada tahun 2005 dan telah tercatat di Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kotamadya Jakarta Selatan dengan Nomor pencatatan 4391/-1.837 tanggal 13 Desember 2015 dengan *update* terakhir susunan kepengurusan LKS Bipartit periode 2020 – 2023 pada tanggal 23 Juli 2020.

Sesuai amanat UU No. 13/2003 dan sebagaimana isi PKB 2015-2017, Bank Mandiri dan Serikat Pegawai rutin melaksanakan LKS Bipartit 2 (dua) bulan sekali sebagai forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial. Pada forum tersebut, Bank Mandiri mengkomunikasikan kebijakan terkait *Human Capital* serta beberapa hal yang menjadi fokus pengembangan bisnis perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Serikat Pegawai juga berkesempatan untuk menyampaikan saran dan masukan untuk perbaikan serta beberapa hal yang menjadi aspirasi Pegawai kepada Manajemen.

5. Penanganan Keluh Kesah

Keluh kesah merupakan hal yang wajar terjadi dalam perusahaan yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan antara lain menurunnya produktivitas kerja pegawai yang pada akhirnya dapat merugikan pegawai dan Bank Mandiri. Iklim kerja yang kondusif dan forum komunikasi yang terbuka memegang peran penting terciptanya hubungan kepegawaian yang efektif. Bank Mandiri dan pegawai senantiasa berupaya agar keluh kesah pegawai dapat diselesaikan sebaik mungkin sesuai ketentuan yang berlaku.



6. Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

Dalam rangka menciptakan ketenangan bekerja dan berusaha bagi pegawai dan Perseroan, maka hubungan industrial yang harmonis wajib diupayakan oleh seluruh jajaran Bank Mandiri. Salah satu contoh terciptanya ketenangan bekerja dan berusaha adalah bahwa apabila timbul perselisihan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya di tingkat unit kerja atau perusahaan sesuai dengan ketentuan UU No. 13/2003 dan UU No. 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

HC4U

Untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan mendukung peningkatan produktivitas serta *engagement* pegawai, Bank Mandiri memiliki HC4U. HC4U merupakan *employee services center* untuk membuka komunikasi yang lebih mudah antara pegawai dengan perusahaan, yang dapat diakses melalui telpon, email atau langsung di *walk-in center* HC4U, di Lantai 12 Plaza Mandiri.

Keterangan: HC4U dibaca HC For You



Engagement Pegawai

Engagement pegawai merupakan hasil dari efektivitas pelaksanaan hubungan industrial dan merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keterikatan emosional pegawai terhadap Perusahaan. Bank Mandiri senantiasa memperhatikan kesejahteraan seluruh pegawainya agar dapat saling bersinergi demi terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Program peningkatan kesejahteraan pegawai diberikan baik secara material maupun non-material. Program yang bersifat material merupakan program kesejahteraan yang berkaitan langsung dengan prestasi pegawai dan kompensasinya dapat diberikan dalam bentuk uang pensiun, tunjangan hari raya, bonus, uang cuti, dan uang kematian. Sedangkan program yang bersifat non-material merupakan program kesejahteraan pegawai yang berupa fasilitas dan pelayanan yang diberikan Bank Mandiri kepada seluruh pegawai tanpa melakukan diskriminasi.

Dalam rangka meningkatkan *engagement* pegawai, Bank Mandiri juga telah menyiapkan ruang laktasi bagi pegawai perempuan yang sedang menyusui baik di Kantor Pusat maupun di kantor-kantor wilayah/cabang. Ruang laktasi yang disediakan dibuat dengan suasana yang nyaman dan bersih, serta sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan kebutuhan standar bagi Ibu menyusui. Selain ruang laktasi, Bank Mandiri juga menyediakan fasilitas kepada para pegawai yang sudah memiliki anak dengan membuka Tempat Penitipan Anak (TPA) yang disebut "Mandiri Day Care." Dengan penyediaan fasilitas tersebut diharapkan pegawai dapat tetap menjalankan tugas/pekerjaannya secara profesional namun juga tetap dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai ibu/orang tua sehingga hal tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas bagi Bank Mandiri.

Engagement pegawai telah menjadi salah satu fokus pengelolaan *Human Capital* di Bank Mandiri sejak beberapa tahun ini. Bank Mandiri bertekad untuk semakin mempertajam fokus dalam *engagement* pegawai tersebut dengan melakukan berbagai macam survei untuk mengukur tingkat keterikatan pegawai terhadap Bank Mandiri. Survei tersebut dilakukan baik secara *online* maupun *offline*, yaitu melalui *Interview* dan *Focus Group Discussion* yang telah dilakukan sejak tahun 2010.

Tingkat Turnover Pegawai 2020

Bank Mandiri sepenuhnya menyadari bahwa *human capital* merupakan salah satu modal penting dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja Perseroan. Oleh sebab itu, Bank Mandiri senantiasa menjaga kualitas lingkungan kerja pegawai untuk meningkatkan *engagement* pegawai terhadap Bank Mandiri. Selain melalui survei *engagement* pegawai, Bank Mandiri juga melakukan *monitoring* secara berkala setiap tahunnya terhadap *Attrition Rate* (tingkat undur diri pegawai). Dengan begitu, Bank Mandiri dapat menganalisis dan mengetahui secara pasti profil dari pegawai yang undur diri, khususnya alasan/latar belakang undur diri dari pegawai tersebut. Adapun *Tren Attrition Rate* Bank Mandiri untuk tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel Tren Attrition Rate Bank Mandiri untuk Tahun 2018 – 2020

Tahun	Total Attrition (orang)	Total Pegawai (orang)	Persentase
2020	1.078	38.247	2,82%
2019	1.723	39.065	4,41%
2018	1.662	39.809	4,18%

Sedangkan angka *turnover* pegawai Bank Mandiri untuk 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Turnover pegawai Bank Mandiri untuk Tahun 2018 – 2020

Tahun	Total Turnover (orang)	Total Pegawai (orang)	Persentase
2020	1.890	38.247	4,94%
2019	2.538	39.065	6,50%
2018	2.586	39.809	6,50%

Selama tahun 2020, jumlah pegawai Bank Mandiri yang meninggalkan perusahaan tercatat sebanyak 1.890 orang. Atas hal tersebut, Bank Mandiri telah menyusun strategi pemenuhan/rekrutmen pegawai agar jumlah *headcount* tetap mencukupi kebutuhan Perseroan, antara lain dari Sumber internal melalui SDP, P3K dan perpindahan pegawai pelaksana, serta dari Sumber Eksternal melalui jalur *fresh graduate* dan *experience hire* baik untuk level pegawai pimpinan maupun pelaksana.

Advance

Bank Mandiri meyakini bahwa kualitas *Human Capital* yang handal dan kompeten merupakan kunci sukses untuk memenangkan persaingan dalam industri keuangan yang semakin ketat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan yang tepat untuk menghasilkan *Human Capital* yang berkualitas. *Human Capital* terbaik tidak hanya sebatas memiliki kompetensi dan kapabilitas teknis yang baik, namun juga memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Dalam rangka membentuk *Human Capital* yang handal dan kompeten, Bank Mandiri telah menetapkan dan menjalankan strategi berikut:

- *Speed up learning to sustain high performance culture.*
- *Boost talent capability.*
- *Leverage intangible assets to attract, restrain, and motivate the best talent.*

Bank Mandiri mempunyai komitmen dalam menciptakan pemimpin yang berkualitas dengan program pengembangan *leadership* yang berjenjang yaitu:

- **Officer Development Program (ODP)**
Program pelatihan bagi *fresh graduate* yang akan menjadi pegawai pimpinan Bank Mandiri.
- **Staff Development Program (SDP)**
Program pelatihan bagi pegawai internal Bank Mandiri yang dipromosikan menjadi pegawai pimpinan Bank Mandiri.
- **Program Pasca Sarjana (S2)**
Program pendidikan formal bagi pegawai Bank Mandiri yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang dipersyaratkan. Program pelatihan yang diselenggarakan untuk pegawai secara selektif

berupa pendidikan formal program Bea Siswa S2 di Universitas luar negeri yang telah ditentukan dan diselenggarakan sepenuhnya atas beban biaya Perseroan.

- **Mandiri Advanced Leaders Program (MALP)**
Program *leadership* bagi *top talent* di Level 3 dengan penekanan kepada *Managing People & Communications, Digital Transformation, Strategic Banking, Finance.*
- **Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP)**
Program *leadership* bagi *top talent* di Level 2 dengan penekanan kepada *Managing People & Communications, Digital Transformation, Strategic Banking, Finance.*
- **Program SESPIBANK**
Program pelatihan untuk calon *Senior Executive* atau *Top Management* sebagai pimpinan puncak bank.
- **Executive Development Program (EDP)**
Program pelatihan bagi Direksi, SEVP, Group Head serta Regional CEO.



Leadership Development Program



Di samping itu, dalam rangka membentuk *human capital* yang handal dan kompeten, Bank Mandiri telah menetapkan dan menjalankan program pelatihan dan pengembangan *human capital* dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan internal yang berlaku. Kerangka pelatihan dan pengembangan disusun berdasarkan kebutuhan bisnis dan diselaraskan dengan strategi *human capital*.

Adapun kerangka pelatihan dan pengembangan kompetensi di Bank Mandiri mencakup 3 (tiga) hal sebagai berikut:

1. **Living Core Values**

Bank Mandiri yang merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan “AKHLAK” sebagai tata nilai utama (*core values*) sumber daya manusia. AKHLAK merupakan *core values* yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh setiap insan

BUMN, yang juga merupakan singkatan dari 6 (enam) tata nilai utama, yakni: **Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif**. *Core values* ini menjadi fondasi filosofi dalam pengembangan *Technical* dan *Leadership Capability*.

2. **Technical Capability**

Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki oleh pegawai yang sesuai dengan fungsi jabatannya. *Technical capabilities* dikelompokkan berdasarkan fungsi jabatan di *Corporate Banking, Retail Banking* dan *support function*.

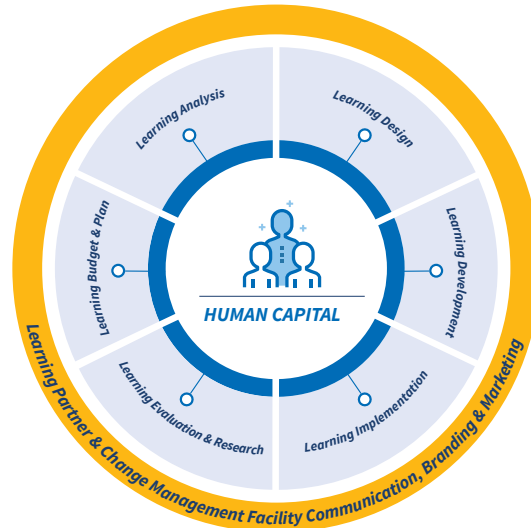
3. **Leadership Capability**

Kemampuan yang diperlukan seorang pegawai untuk melaksanakan fungsi kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan yang baik sangat dibutuhkan agar nantinya seluruh pegawai Bank Mandiri dapat menjadi *role model* bagi lingkungan sekitarnya.



Disain Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Disain pelatihan dan pengembangan *Human Capital* diselaraskan dengan strategi Bank Mandiri agar seluruh program/kegiatan dapat diselenggarakan secara efisien, efektif, dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kinerja Bank Mandiri.



Adapun disain pelatihan dan pengembangan di Bank Mandiri meliputi komponen sebagai berikut:

1. Learning Budget and Plan

Proses penyusunan rencana pelatihan, pengembangan serta alokasi anggaran.

2. Learning Analysis

Proses analisis kebutuhan pembelajaran berdasarkan kebutuhan bisnis dan perkembangan organisasi.

3. Learning Design

Proses disain kurikulum pendidikan dan pelatihan berdasarkan hasil tahap *Learning Analysis*.

4. Learning Development

Proses pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan menjadi materi, metodologi, serta evaluasi.

5. Learning Implementation

Proses pengimplementasian kurikulum pendidikan dan pelatihan yang telah disusun pada tahap *Learning Design* dan *Learning Development*.

6. Learning Evaluation and Research

Proses pengukuran dan evaluasi hasil pendidikan dan pelatihan.

Mengantisipasi situasi dan perkembangan yang terjadi khususnya sebagai dampak pandemi, Bank Mandiri melakukan transformasi di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 2020, Bank Mandiri mengimplementasikan beberapa inisiatif utama:

1. Merencanakan dan memastikan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan akan mendukung dan memberi *impact* yang nyata bagi bisnis Bank melalui penyusunan dan implementasi *Annual People Development Plan* (APDP) setiap Direktorat.
2. Menyempurnakan dan melakukan asesmen seluruh pegawai pimpinan terkait kapabilitas teknis dan kepemimpinan berdasarkan *Technical Capability Model* dan *Leadership Capability Model*, dimana berdasarkan hasil asesmen yang

dilakukan tersebut dapat diidentifikasi *gap* kompetensi yang ada sehingga pendidikan dan pelatihan dapat diberikan dengan lebih fokus kepada pegawai.

3. Menerapkan *Individual Development Plan*, dimana pegawai mendapatkan pengembangan (*development*) yang spesifik dan terencana dengan baik sesuai hasil dialog dengan atasannya agar dapat lebih produktif dan kinerjanya meningkat.
4. Melakukan *Digital Learning Transformation* yang tidak terbatas pada melakukan konversi modul-modul pembelajaran yang sebelumnya bersifat *classical training* menjadi *virtual learning*, tetapi juga mengubah pendekatan yang semula “*deliver people to where learning is*” menjadi “*deliver learning to where people are*” yang memudahkan pegawai untuk mengakses modul-modul pembelajaran yang dibutuhkan setiap saat dan cepat. Selaras dengan hal itu, Bank Mandiri juga terus membangun *mindset* dan *learning culture* pegawai Bank Mandiri (Mandirian) sebagai pembelajar tangguh yang memiliki keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi agar dapat memberikan *impact* yang lebih baik dan nyata bagi bisnis Bank.
5. Menyelenggarakan “Mandiri Learning Carnival” sebagai salah satu inisiatif *digital learning transformation* yang mengkampanyekan proses belajar mandiri secara *virtual*, di mana pun dan kapan pun. Program Mandiri Learning Carnival dilakukan dengan menyiarkan 60 lebih *Inspiring Speakers* termasuk jajaran *Board of Directors* dan *Senior Vice Presidents*, yang menampilkan 200 lebih sesi terkait topik *Leadership*, *Managerial*, dan *Digital Mindset*. Mandiri Learning Carnival juga berhasil menjangkau lebih dari 29.000 pegawai Bank Mandiri di Indonesia dalam kurun waktu tiga bulan. Sebagai seorang pembelajar tangguh, seluruh Mandirian diharapkan dapat merasakan manfaat pembelajaran virtual yang dilakukan sambil bekerja, tanpa mengurangi efektivitas dan dampak pembelajarannya.



Selanjutnya, mengingat Bank Mandiri memiliki banyak unit kerja dengan tugas dan tanggung jawab yang beragam, maka dibentuklah *Academy* untuk masing-masing bidang, yaitu:

Academy	Segmen
<i>Wholesale Banking Academy</i>	Fokus pada pengembangan segmen <i>Wholesale Banking, Trade Finance, Treasury, International Banking</i> dan Kantor Luar Negeri.
<i>Retail Banking Academy</i>	Fokus pada pengembangan segmen <i>Small Medium Enterprise, Retail Banking, Consumer Deposit, Financial Services</i> dan Manajemen Investasi.
<i>Operations Academy</i>	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang <i>Business Continuity Management, Credit Operations, e-Channel Operations, Trade Services Operations</i> dan <i>Customer Care</i> .
<i>Governance and Risk Academy</i>	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang <i>Risk Management, Audit and Control Function, Compliance</i> dan <i>Legal</i> .
<i>Digital Banking and Information Technology Academy</i>	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang <i>Digital Banking, Teknologi Informasi, Enterprise Data Management</i> .
<i>Compliance and Finance Academy</i>	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang <i>Finance, Corporate Transformation</i> dan <i>Human Capital</i> .
<i>Leadership and Management Development Academy</i>	Fokus pada pengembangan kepemimpinan di Bank Mandiri, yaitu ODP/SDP, S2, MAFLP, MALP, MASLP, MAELP, serta <i>Sales and Service</i> .

Untuk menunjang pengembangan kompetensi pegawai, Bank Mandiri telah membangun fasilitas kampus yang memadai di seluruh Indonesia dengan nama “Mandiri University”. Pembangunan Mandiri University direncanakan akan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) tipe kampus, yaitu tipe A, B, dan C. Penjelasan untuk masing-masing tipe kampus adalah sebagai berikut:

- **Kampus Tipe A:** bersifat Nasional, terletak di Jakarta (ibukota negara) memiliki fasilitas lengkap seperti penginapan dengan fasilitas setara hotel bintang 4, fasilitas MICE, fasilitas pendukung berupa *retail*.
- **Kampus Tipe B:** terletak di kota-kota yang memiliki Kantor Regional Bank Mandiri, dengan fasilitas minibank, kelas-kelas untuk melakukan pelatihan dan kelas komputer.
- **Kampus Tipe C:** terletak di kota-kota yang tersebar di Indonesia untuk mendukung kampus tipe B, dengan fasilitas *mini bank*, kelas pelatihan dan kelas komputer.

Terdapat 13 (tiga belas) lokasi kampus di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut.

Type A:	Training Center Jakarta	
Type B:	Regional Campus Medan Regional Campus Palembang Regional Campus Bandung	Regional Campus Semarang Regional Campus Surabaya
Type C:	Regional Campus Batam Regional Campus Pekanbaru Regional Campus Makassar	Regional Campus Manado Regional Campus Palu Regional Campus Banjarmasin Regional Campus Pontianak

Knowledge Management

Enterprise Knowledge Management System

Bank Mandiri telah mengembangkan *Enterprise Knowledge Management System* (EKMS) yang dimaksudkan untuk mendukung proses bisnis melalui penyajian informasi yang terkini, akurat, solutif atas berbagai tantangan bisnis. EKMS adalah sebuah platform dengan fitur utama memfasilitasi pembelajaran yang bersifat sosial, yakni *peer-to-peer learning*. Pembelajaran sosial melalui EKMS merupakan bagian dari pendekatan 60:20:10:10, yang berfokus pada 20% (*social learning*) dan 60% (*informal learning*). Dalam keseharian seorang pegawai, tentunya terdapat rintangan maupun kesulitan yang ia hadapi dalam menyelesaikan sebuah tugas. Salah satu solusi dari pendekatan “*learning in the flow of work*” adalah proses pembelajaran *beyond classroom learning*, di mana pembelajaran dapat didapat dari sumber manapun.

Dalam platform EKMS, seorang pegawai dapat mengajukan pertanyaan maupun membagikan informasi seputar pekerjaannya

kapan pun, di mana pun. Pemberi pertanyaan/informasi maupun penjawab dapat berupa pegawai yang merupakan *expert* di bidangnya, sehingga memungkinkan ilmu yang sebelumnya bersifat “*tacit*” (secara abstrak dimiliki dan dipahami oleh *expert* semata) menjadi ilmu yang bersifat “*explicit*”, atau ilmu yang sudah terstruktur dan dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini yang menjadi filosofi utama EKMS, yakni menata dan mendata ilmu yang masih abstrak dimiliki oleh tiap unit kerja di Bank Mandiri, dan dijadikan ilmu eksplisit untuk dikonsumsi secara *bankwide*.

Appraise

Pelaksanaan *Performance Management* bukan hanya fokus pada hasil tetapi bagaimana penerapan budaya dan *leadership characteristics* dijalankan pada pengambilan keputusan dan interaksi dalam aktivitas pekerjaan. Untuk menyempurnakan penerapan *performance management* di Bank Mandiri sejak 2019 telah dilakukan metode penilaian untuk jabatan minus-1 BOD



komponen 360 *degree survey* untuk mengukur penilaian *attitude*, dan pada tahun 2020 diperluas implementasinya sampai minus-2 BOD. Diharapkan seluruh kepala unit kerja di Bank Mandiri dapat memiliki perspektif lebih luas, serta input yang *reliable* untuk perbaikan berkelanjutan, baik dari segi kinerja maupun *leadership* yang diterapkan dalam interaksi pekerjaan dan pengambilan keputusan.

Sejalan dengan implementasi *New Core* BUMN – AKHLAK, pada 2020 Bank Mandiri melakukan penyesuaian *Core values* AKHLAK sebagai komponen *Attitude* dalam penilaian kinerja 2020. Selain itu terdapat Inisiatif *Human Capital* terkait penyempurnaan *Performance Management* selama tahun 2020 meliputi penyempurnaan proses Panel Kalibrasi dan penggunaan sistem dalam Panel Kalibrasi yang bertujuan membangun proses penilaian yang transparan berdasarkan pengamatan yang faktual dari berbagai perspektif serta menjaga integritas keputusan Panel Kalibrasi dimana *policy*, *recommended distribution*, *fairness* dan *consistency* menjadi basis dalam penetapan *Performance* seluruh pegawai.

Implementasi *New Core* BUMN AKHLAK juga telah dilakukan *alignment* dengan 5 (lima) program budaya Kerja Bank Mandiri yang baru, yaitu Satu Hati Satu Mandiri, Mandiri Tangguh, Tumbuh Sehat, Memenuhi Kebutuhan Pelanggan, dan Bersama Membangun Negeri.

Sistem Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada *achievement* atau pencapaian kinerja pegawai sesuai dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang disepakati dan *attitude* berupa pemenuhan

atau peningkatan kompetensi. Unsur-unsur kinerja yang dinilai terdiri dari unsur *result* dan *process*. *Result* menunjukkan pencapaian Pegawai atas target (*lag measure*), sedangkan *process* menunjukkan bagaimana cara mencapai target (*lead measure*).

Adapun Tingkat Kinerja di Bank Mandiri dikategorikan berdasarkan 5 (lima) predikat, yaitu:

- 1) **Superior Performance** menunjukkan kinerja yang luar biasa/ istimewa.
- 2) **Very Good Performance** menunjukkan kinerja yang memuaskan /sangat baik.
- 3) **Good Performance** menunjukkan kinerja yang baik/memenuhi ekspektasi.
- 4) **Requires some Improvement** menunjukkan perlunya perbaikan untuk membantu meningkatkan kinerjanya.
- 5) **Under Performance** menunjukkan tidak memperlihatkan kinerja yang sesuai/diharapkan.

Dengan adanya sistem penilaian kinerja tersebut, diharapkan dapat mendorong pegawai untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya. Adapun hasil penilaian kinerja digunakan sebagai salah satu faktor dalam penetapan kompensasi, penentuan kategori *talent*, serta promosi jabatan.

Dalam penilaian kinerja pegawai, pegawai terlebih dahulu melakukan *goal setting* di awal tahun dan *mid review* untuk penyesuaian kembali. Selanjutnya, pegawai diberikan kesempatan untuk melakukan *self assessment* terhadap pencapaiannya. Kemudian hasil *self assesment* tersebut akan didiskusikan, direviu, dan divalidasi oleh *Employee Manager* (atasan langsung) untuk selanjutnya dikalibrasi oleh *Employee Manager's Manager*. Pihak-pihak yang berperan dalam penilaian kinerja pegawai dijelaskan pada gambar berikut ini.





Award

Kebijakan remunerasi merupakan strategi bank dalam memberikan imbalan kepada pegawai, yang disesuaikan dengan kemampuan Bank agar dapat mengakomodir perubahan demografi pegawai, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank Mandiri.

Remunerasi Bank Mandiri disusun dengan tujuan untuk dapat menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan pegawai agar dapat secara terus menerus memberikan kinerja yang optimal, mendukung visi, misi, dan strategi Bank Mandiri.

Secara umum, strategi remunerasi Bank Mandiri berpedoman pada Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Strategi *total reward* untuk jangka panjang adalah Bank memiliki nilai kompetitif yang kuat terhadap pasar, yaitu:

- 1) Mengupayakan secara umum posisi Bank pada 75 percentile.
- 2) Khusus untuk *top talent* dan *critical jobs* dapat diposisikan sampai dengan 90 percentile.

Untuk mengetahui posisi remunerasi Bank terhadap kondisi pasar, setiap tahun Bank Mandiri turut berpartisipasi dalam *Annual Salary Survey* yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten. Hasil kajian dari survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi remunerasi Bank Mandiri untuk selanjutnya akan diusulkan dalam Rapat Direksi agar dapat disetujui.

Penerapan strategi remunerasi juga dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja Bank secara keseluruhan, namun tetap dalam anggaran yang ditetapkan. Secara umum, dalam mengimplementasikan *total rewards* Bank Mandiri memberikan gaji, penyesuaian gaji setiap tahun, Tunjangan Hari Raya (THR), Uang Pelaksanaan Cuti Tahunan, dan Uang Cuti Besar yang diberikan untuk setiap periode masa kerja 3 (tiga) tahunan. Bank Mandiri juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi pegawai dan anggota keluarganya, meliputi jaminan rawat inap, rawat jalan, melahirkan, rawat gigi, *General Check Up*, kacamata serta program kesehatan pensiunan Bank Mandiri.

Selain itu, Bank memberikan kompensasi yang bersifat *variable* diantaranya Tunjangan Lokasi, Tunjangan Jabatan tertentu, Tunjangan Penampilan untuk pegawai *frontliner*, Kompensasi Lembur, Bonus pencapaian kinerja, Insentif penjualan, *retention program* serta program *Long Term Incentive* dalam bentuk saham.

Untuk menunjang kedinasan pegawai, Bank Mandiri memberikan fasilitas kedinasan meliputi rumah dinas, penggantian biaya *utilities*, pulsa telepon, dan Kendaraan dinas sewa. Sedangkan untuk mendukung kebutuhan pegawai dalam kepemilikan rumah, kendaraan maupun kebutuhan lainnya, Bank Mandiri memberikan fasilitas Kredit Kesejahteraan Pegawai.

Selain pemberian *total reward* seperti yang telah dijelaskan, untuk mendorong semangat inovasi dan produktivitas pegawai, Bank Mandiri secara rutin menyelenggarakan ajang penghargaan untuk pegawai, antara lain seperti berikut:

Mandiri Best Employee

Mandiri Best Employee (MBE) merupakan sebuah bentuk apresiasi tertinggi kepada pegawai Bank Mandiri yang diharapkan dapat merepresentasikan pegawai yang tidak hanya berkinerja dengan sangat baik, tetapi juga mampu menjadi *role model* yang secara aktif mempengaruhi rekan sekelilingnya untuk juga dapat melampaui target dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai utama TIPCE.

National Frontliner Championship

National Frontliner Championship (NFC) merupakan ajang penghargaan yang diselenggarakan untuk mengapresiasi para *Frontliner* Bank Mandiri atas pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Melalui ajang ini, Bank Mandiri berharap agar seluruh *Frontliner* dapat termotivasi untuk berupaya menjadi yang terbaik dan konsisten memberikan *Customer Experience* positif kepada nasabah.

Actualize

Dalam mengimplementasikan program pengembangan karir, Bank Mandiri selalu berlandaskan pada prinsip *fair opportunity*, yaitu adanya kesempatan yang sama bagi setiap pegawai untuk tumbuh dan berkembang dengan tetap memperhatikan faktor kebutuhan Bank Mandiri, *job family* jabatan yang dituju, kemampuan, tingkat kinerja, *value rating*, kelompok *talent* (*talent classification*), ketersediaan jabatan, dan persyaratan lainnya.

Bank Mandiri menerapkan sistem *grading* yang memisahkan antara *job grade* dan *individual grade* sebagai struktur dalam pengembangan karir. *Job Grade* merupakan nilai yang menggambarkan tingkat jabatan yang berdasarkan pada bobot pekerjaan maupun faktor-faktor yang ditetapkan oleh Bank Mandiri. *Individual Grade* merupakan nilai yang menggambarkan tingkat pegawai tetap yang ditetapkan atas dasar kinerja, kompetensi teknis, *leadership* dan masa kerja masing-masing pegawai, serta dilakukan evaluasi secara periodik melalui proses penilaian.

Promotion

Terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan saat melakukan pemindahan pegawai, antara lain jabatan yang dituju minimal memiliki *job grade* yang sama atau lebih tinggi, kinerja dan potensi pegawai, masa kerja pegawai di posisi dan/atau di lokasi kerja terakhir, dan kapabilitas yang dibutuhkan di jabatan yang dituju. Pemindahan pegawai Bank Mandiri dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus waktu yaitu *Main Promotion Cycle* (MPC) dan *Secondary Promotion Cycle* (SPC) yang dilakukan dalam sistem *Talent Mobility*.



Manajemen *Talent* dan Suksesi

Proses manajemen *talent* dan suksesi merupakan proses menyiapkan dan mengembangkan *talent* sehingga siap untuk menjadi suksesor yang menempati posisi-posisi kritikal di Bank Mandiri. Dengan adanya Manajemen *talent* dan suksesi yang baik, diharapkan Bank Mandiri memiliki *talent-talent* terbaik yang siap mengisi *leadership pipeline* secara berkesinambungan.

Manajemen *talent* dan suksesi menerapkan Mandiri 5 (lima) *Cores Triangle* yang terdiri dari *Capability, Culture and Ethic, Leadership, Mindset, dan Purpose. Framework* tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengembangan *talent* yang memastikan kelima aspek tersebut dijalankan secara berimbang dan menyeluruh. Proses manajemen *talent* dan suksesi dibagi menjadi 4 (empat) proses utama yang terdiri dari:

1. **Talent Classification and Nomination**

Proses pemetaan dan penentuan *talent* berdasarkan konsistensi kinerja dan potensi dari setiap pegawai yang prosesnya diawali dari penentuan penilaian kinerja, penilaian potensi, penentuan *Talent Classification*, hingga dikelompokkan menjadi 2 (dua) *Talent Group*.

2. **Talent Assessment**

Proses pengukuran kapabilitas dan profil dari *talent* yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait *capability gap* dari *talent* yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan. *Talent Assessment* mengukur 3 (tiga) aspek yang mencakup *Leadership Assessment, Technical Assessment, dan Behaviour Assessment*.

3. **Talent Development**

Talent yang telah ditetapkan sebagai suksesor, akan disusun rencana pengembangannya dalam bentuk *Individual Development Program (IDP)*. Penyusunan tersebut berdasarkan *capability gap* dari setiap suksesor. Rencana pengembangan secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *Job Exposure* (dapat berupa *Project Assignment, Promotion, Job Swap, dan Job Attachment*), *Training*, serta *Coaching and Mentoring*.

4. **Talent Review**

Tahap untuk melakukan evaluasi kembali terhadap suksesor yang telah terpilih berdasarkan kinerja, kompetensi, dan potensinya. Pelaksanaan reviu terhadap suksesor diadakan setiap 6 (enam) bulan sekali. *Output* dari reviu tersebut dapat berupa penyesuaian pengembangan/dilanjutkan, dikeluarkan dari *pool* suksesor, atau siap untuk dipromosikan.



DATA
ANALYSIS



Achieving



Seseorang yang memiliki energi yang luar biasa besar dan selalu berinisiatif tinggi untuk mencapai dan meraih lebih dari yang diharapkan. Sehingga Orang ini akan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dan melebihi target.



Strategic Thinking



Seseorang yang memiliki visi dan arah yang jelas bagi dirinya dalam mencapai sesuatu. Orang ini juga memiliki perencanaan yang jelas dan baik terkait bagaimana suatu hal akan di-deliver untuk mencapai yang terbaik. Sehingga saat menjadi *leader*, Orang ini akan memberikan arahan yang jelas bagi dirinya sendiri maupun bagi timnya.



Collaboration



Untuk organisasi yang besar seperti Bank Mandiri maka kerja sama dan sinergi antar unit kerja akan sangat dibutuhkan dan memegang kunci penting akan keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Seseorang yang akan menjadi *future leader* mandiri juga diharapkan untuk memiliki kemampuan "*people development*." Yang dimaksud *people development* di sini adalah semangat untuk memberikan pengembangan bukan hanya terhadap diri sendiri tapi juga untuk rekan sejawat dan *subordinate*.



Manage Change



Beradaptasi dan menerima perubahan serta menanggapi secara positif dan terbuka adalah suatu perilaku yang diharapkan dari pegawai di Bank Mandiri, sehingga pegawai yang unggul akan selalu mampu memberikan yang terbaik bahkan dalam kondisi terjadinya perubahan situasi dan kebijakan.





8 Mandirian Unggul

Bank Mandiri mendefinisikan perilaku utama yang perlu dimiliki oleh pegawai berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa alat ukur kompetensi yang digunakan beberapa lembaga *assessment center*. Perilaku utama ini digunakan sebagai alat bantu pengukuran potensi seorang pegawai yang disebut 8 Mandirian Unggul. Adapun yang disebut sebagai 8 Mandirian Unggul adalah sebagai berikut.

Decisive



Pada saat terjadinya situasi yang tidak menentu, salah satu tugas terberat seorang pemimpin adalah membuat keputusan. *Decisive* adalah salah satu sikap yang kritical seorang pemimpin diharapkan mampu mengarahkan dan membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan risiko yang telah terukur dalam situasi tersulit sekalipun.



Ethics



Ethic memiliki kaitan yang erat dengan integritas pegawai, baik dalam pembuatan keputusan maupun saat berkolaborasi dengan *stakeholders* terkait. Namun perlu diingat juga bahwa *ethics* erat juga kaitannya dengan tindakan dan komunikasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya.



Delivering Result



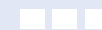
Seluruh unsur yang telah disebutkan sebelumnya menjadi sia-sia saat pekerjaan berhenti pada aspirasi dan janji semata tanpa adanya hasil yang jelas. Pada akhir hari, ukuran keberhasilan suatu pekerjaan akan diukur dari hasil kerja yang diselesaikan dengan tuntas dengan kualitas kerja yang baik dan tetap menjunjung tinggi etika serta kerjasama dengan seluruh *stakeholders*.



Tough Minded



Untuk menjadi pemimpin di Bank Mandiri, akan ada banyak sekali tantangan, halangan dan kesulitan yang harus dihadapi sepanjang proses untuk meraih pencapaian tertentu. Oleh karena itu, seorang Mandirian Unggul diharapkan untuk dapat menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi segala tantangan dan memiliki kemampuan bangkit kembali saat harus jatuh selama proses perjalanan tersebut.





Adieu

Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam *employee lifecycle*. Pemberhentian pegawai atau Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengakhiran hubungan kerja antara Pegawai dan Bank karena hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban Pegawai dan Bank. Prinsip umum dari pemberhentian pegawai adalah:

1. Dilakukan berdasarkan kesepakatan antara Pegawai dan Bank, kecuali Pegawai melanggar peraturan disiplin pegawai.
2. Dilakukan atas inisiatif Bank dan/atau atas inisiatif pegawai.
3. Dilakukan dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban Pegawai dan Bank Mandiri.

Program Pensiun

Dalam melaksanakan program pensiun, Bank Mandiri mendirikan Dana Pensiun bagi Pegawai. Secara umum, ruang lingkup program Dana Pensiun terdiri dari dua program, yaitu:

1. **Program Pensiun Manfaat Pasti**
Program pensiun bagi Pegawai yang masih aktif bekerja di Bank yang berasal dari Bank *Legacy* (4 Bank sebelum merger) dan para pensiunan Bank *Legacy*.
2. **Program Pensiun Iuran Pasti**
Program pensiun bagi Pegawai Tetap Bank dan Pegawai baru yang telah diangkat sebagai pegawai tetap Bank Mandiri.

Sehubungan dengan adanya Peraturan OJK No. 5/POJK.05/2017 tentang Iuran, Manfaat Pensiun, dan Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun, Bank Mandiri telah melaksanakan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun (PDP) sesuai dengan keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-125/NB.11/2018 tanggal 12 Maret 2018, antara lain:

- Akumulasi iuran Pemberi Kerja bagi peserta dengan masa kepesertaan kurang dari 3 (tiga) tahun digunakan sebagai iuran Pemberi Kerja untuk peserta yang lain.
- Pemilih pembayaran Manfaat Pensiun secara sekaligus.

- Pengelompokan aset (*life cycle fund*) sesuai dengan usia kelompok Peserta, yang dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu Cluster Umum dan Cluster Khusus.
- Dana Pensiun wajib memisahkan dana yang dikategorikan sebagai dana tidak aktif, apabila setelah dipisahkan tetap tidak terjadi pembayaran Manfaat Pensiun, maka Dana Pensiun wajib menyerahkan dana tidak aktif ke Balai Harta Peninggalan (BHP).
- Ketentuan Iuran Tambahan Peserta baik berupa iuran insidental maupun secara berkala bulanan.

Selain mendirikan Dana Pensiun bagi Pegawai, Bank Mandiri juga mendaftarkan Pegawai sebagai peserta Program Jaminan Pensiun kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Program Persiapan Pensiun

Bagi pegawai yang akan dan telah memasuki usia pensiun, Bank Mandiri turut menyediakan pelatihan khusus terkait program persiapan pensiun pegawai yaitu Pra-Purna Bhakti, dimana pelatihan ini bertujuan untuk membentuk mental dan keahlian serta sebagai pembekalan kepada para pegawai agar tetap produktif walaupun tidak lagi menjadi pegawai aktif.

Benefit Pasca Pensiun

Bank Mandiri juga memberikan apresiasi kepada Pensiunan Bank Mandiri yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada Pegawai yang memasuki usia pensiun normal atas kontribusinya kepada Bank Mandiri dan dalam rangka meningkatkan *engagement* Pegawai/pensiunan terhadap Bank Mandiri.

Bank Mandiri juga memperhatikan fasilitas kesehatan bagi Pegawai yang telah memasuki usia pensiun dengan mendirikan Koperasi Mandiri Healthcare (MHC). Koperasi MHC didirikan sejak akhir tahun 2010 dengan iuran keanggotaan sebesar 5% yang berasal dari kontribusi Pegawai sebesar 2% dan subsidi dari Bank sebesar 3%.

Process and Policy Human Capital

Pengelolaan setiap fungsi *human capital* diatur dalam bentuk proses dan dituangkan dalam kebijakan yang dijadikan pedoman dengan memperhatikan risiko-risiko operasional. Kebijakan internal terkait pengelolaan *human capital* di Bank Mandiri antara lain diatur dalam:

1. Kebijakan Operasional (Sub Bab Sumber Daya Manusia) yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2017, serta dilakukan revisi yang telah disetujui pada 03 Juli 2019;
2. Standar Pedoman Sumber Daya Manusia yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 3 Juli 2019, serta dilakukan revisi yang telah disetujui pada 18 Desember 2020; dan
3. Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM) dilakukan pemutakhiran dengan menggunakan konsep *employee lifecycle* (8A). Pemutakhiran dilakukan secara parsial dan bertahap, adapun PTSDM yang telah dimutakhirkan dan disetujui adalah sebagai berikut.



No	Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM)	Tanggal Berlaku
1.	PTSDM <i>Architect</i> – Desain dan Kajian Struktur Organisasi	12 September 2018
2.	PTSDM <i>Architect</i> – Perencanaan Kebutuhan Pegawai dan Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja	12 September 2018
3.	PTSDM <i>Attract</i> – Pemenuhan Pegawai Bank	1 Oktober 2019
4.	PTSDM <i>Attract</i> – Akreditasi Rekanan Alih Daya	2 Mei 2016
5.	PTSDM <i>Attract</i> – Ketentuan Umum Tenaga Alih Daya	30 Desember 2019
6.	PTSDM <i>Align</i> – <i>Employee Relations</i>	20 Oktober 2020
7.	PTSDM <i>Align</i> – <i>Program On Boarding</i>	26 Mei 2020
8.	PTSDM <i>Advance</i> – Pelaksanaan Program Beasiswa Pasca Sarjana	1 Agustus 2016
9.	PTSDM <i>Advance</i> – Pelaksanaan Program <i>Internship</i> , Riset, Penelitian, dan Praktek kerja Lapangan di Unit Kerja	1 Juli 2018
10.	PTSDM <i>Advance</i> – <i>Learning and Development</i> – Biaya Pelatihan dan Pengembangan	1 April 2019
11.	PTSDM <i>Advance</i> – Pelaksanaan Sertifikasi	8 Juli 2019
12.	PTSDM <i>Advance</i> – <i>Knowledge Management</i> – Mandiri i-Share	23 Maret 2020
13.	PTSDM <i>Appraise</i> – <i>Individual Performance Management System</i>	30 November 2020
14.	PTSDM <i>Award</i>	5 Agustus 2020
15.	PTSDM <i>Award</i> – <i>Transactional Reward</i> dan Pengelolaan Administrasi Senior Executive Vice President (SEVP)	1 Februari 2019
16.	PTO <i>Incentive Governing Board</i> (IGB)	31 Desember 2019
17.	PTSDM <i>Actualize</i> – <i>Management Talent & Sukses</i>	10 Desember 2018
18.	PTSDM <i>Actualize</i> – Program Pengembangan Pegawai Pelaksana	14 Desember 2018
19.	PTSDM <i>Adieu</i> – Program Pensiun	13 September 2016
20.	PTSDM <i>Adieu</i> – Pemberhentian Pegawai	30 Maret 2020
21.	PTSDM <i>Corporate Culture</i> – <i>Culture Excellence Score Board</i> (CES)	1 Juni 2018
22.	PTSDM <i>Corporate Culture</i> – Pengelolaan Kriya Mandiri dan <i>Database Kriya Mandiri</i>	10 Juli 2018
23.	PTSDM <i>Corporate Culture</i> – Mandiri Employee Award (MEA)	1 Maret 2019
24.	PTSDM Operasional <i>Human Capital</i>	1 Oktober 2019
25.	PTSDM <i>Morrigan</i> - <i>Watchlist Database</i>	15 Juni 2020
26.	PTSDM Mandiri <i>CLICK & Individual Development Plan</i> (IDP) <i>Online</i>	1 September 2020

Seluruh ketentuan internal terkait Sumber Daya Manusia senantiasa direviu dan diperbaharui secara berkala sesuai dengan perkembangan organisasi.



System and Infrastructure Human Capital

Bank Mandiri senantiasa melakukan pengelolaan dan pembaharuan pada sistem informasi manajemen *Human Capital* (*Human Capital Information Management System*) yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank Mandiri dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang berlaku. Hal yang harus diperhatikan dalam sistem informasi manajemen *Human Capital* adalah bahwa pengaturan, pengembangan dan modifikasi sistem harus memperhatikan aspek konsistensi, kontinuitas operasional sistem, efisiensi waktu, pengurangan risiko operasional dan kepuasan pelanggan.

Mandiri Talent Management System

Mandiri Talent Management System atau yang dikenal dengan nama TaMS merupakan *tools* untuk membantu pengelolaan pegawai dan proses-proses *human capital* yang ada di Bank Mandiri. Saat ini, TaMS digunakan oleh tim *Human Capital* dan *Line Manager* dalam melakukan *mobility* pegawai, penentuan *talent classification*, *succession management*, dan *compensation management*.



Mandiri Click

Sejak diluncurkannya pada tahun 2017, portal layanan kepegawaian Bank Mandiri (*employee self service*) yakni Mandiri CLICK telah memiliki banyak fitur tambahan untuk terus dapat mendukung pegawai dalam memiliki pemahaman atas hak dan kewajibannya sesuai dengan kebijakan internal Bank Mandiri. Kini Mandiri CLICK juga telah memiliki fitur cuti serta fitur *benefit* untuk mengetahui fasilitas dan *benefit* apa saja yang dimiliki oleh setiap pegawai. Selain itu, Mandiri CLICK kini diperkaya informasi dari pihak-pihak yang relevan terkait kepegawaian seperti BPJS hingga Dana Pensiun Bank Mandiri.

Mandiri Easy

Human capital Bank Mandiri menggunakan salah satu *e-Performance tools* yang dinamakan Mandiri *easy* (*Mandiri Employee Appreciation System*) dalam rangka menyelaraskan sasaran dan memastikan pencapaian seluruh target dapat termonitor dengan baik. Mandiri *easy* merupakan sistem berbasis *cloud* sehingga fleksibel untuk di akses dimanapun sejauh terkoneksi dengan internet. Sistem ini berfungsi sebagai akses untuk melakukan penilaian terhadap *performance* pegawai Bank Mandiri.





Mandiri Career Website

Mandiri Career adalah salah satu menu dalam *website* Bank Mandiri yang berisi informasi mengenai *job vacancy* di Bank Mandiri (ODP, MY Lead, Kriya Mandiri, *Experienced Hire*, *Banking Staff* dan CPDK) dan Entitas Anak. Masyarakat dimungkinkan menyampaikan lamaran kerja secara *online* melalui Mandiri Career.



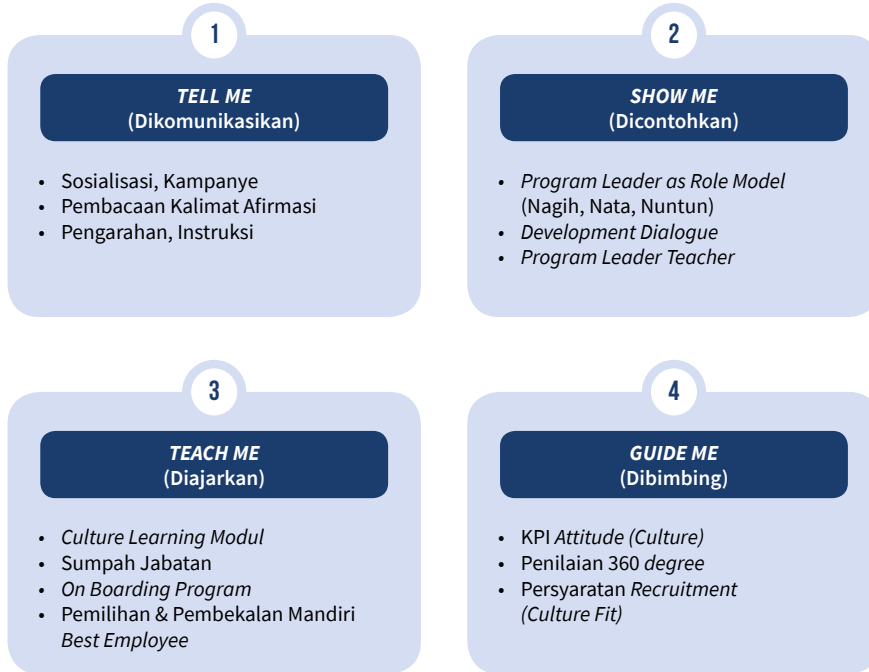
Mandiri Young Leaders

Mandiri Young Leaders (MYLD) adalah alat pendukung bagi partisipan Mandiri Young Leaders untuk selalu update terhadap informasi Mandiri *Young Leaders* Program.



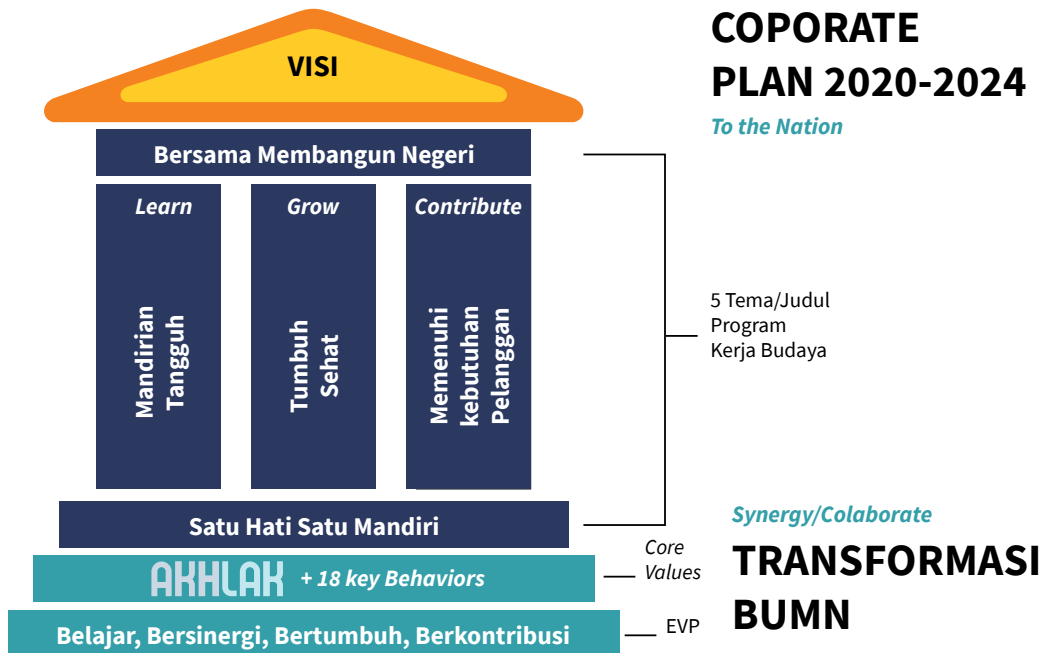
Internalisasi Budaya

Mandiri mendorong Bank Mandiri untuk terus menyesuaikan cara dalam menginternalisasikan *Core Values* dan Program Kerja Budaya agar dapat lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh seluruh Mandirian. Internalisasi Program Kerja Budaya didukung oleh *Culture Squad Leader* dan *Mandiri Culture Squad* sebagai *enabler* dalam menjalankan pendekatan *Smell of The Place: Tell Me, Show Me, Guide Me, Teach Me* sebagai strategi implementasi Program Kerja Budaya dengan penjelasan sebagai berikut:



Culture Squad merupakan wadah bagi seluruh Mandirian untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan budaya kerja perusahaan secara disiplin untuk mendukung Visi dan Misi Bank Mandiri. Saat ini yang telah tergabung dalam *Culture Squad* adalah Mandiri Youngster, Mandiri Dancer Squad, Mandiri Influencer, Mandiri Writers, dan Mandiri Movie Creator.

Transformasi Budaya Kerja BUMN











Menindaklanjuti arahan Kementerian BUMN terkait penerapan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia “**AKHLAK**” (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), dan **Employee Value Proposition (EVP)** yaitu *Learn, Grow, and Contribute to Indonesia* (Belajar, Bertumbuh, dan Berkontribusi Untuk Indonesia) di setiap BUMN, Bank Mandiri sebagai bagian dari BUMN berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh terkait penerapan dan penyeragaman Nilai-nilai Utama dan EVP tersebut yang bertujuan untuk mewujudkan peran BUMN sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial (*social welfare*), penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Mandiri melakukan penyesuaian pada *Core Values* yang sebelumnya adalah TIPCE menjadi AKHLAK, dan 11 Perilaku menjadi 18 Perilaku namun tetap menjaga identitas dan keunikan melalui 5 (lima) tema dan program kerja budaya Bank Mandiri. 5 (lima) Tema Program Kerja Budaya merupakan bentuk riil aktivitas dari *Core Values* AKHLAK yaitu: Satu Hati Satu Mandiri, Mandirian Tangguh, Tumbuh Sehat, Memenuhi Kebutuhan Pelanggan, dan Bersama Membangun Negeri.

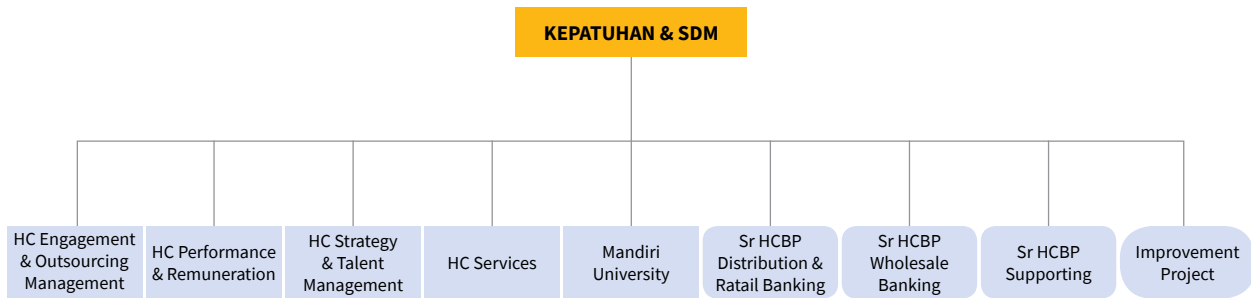
Penjelasan mengenai *Core Values* AKHLAK dan 18 Perilaku adalah sebagai berikut:

No.	Nilai-nilai Utama	Definisi	Panduan Perilaku
1.	 Amanah	Memegang teguh kepercayaan yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi janji dan komitmen b. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan c. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika
2.	 Kompeten	Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah b. Membantu orang lain belajar c. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik
3.	 Harmonis	Saling peduli dan menghargai perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya b. Suka menolong orang lain c. Membangun lingkungan kerja yang kondusif
4.	 Loyal	Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara b. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar c. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika
5.	 Adaptif	Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik b. Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi. c. Bertindak proaktif
6.	 Kolaboratif	Membangun kerja sama yang sinergis	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi b. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah c. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama



Struktur Pengelola *Human Capital*

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (*Human Capital*) di Bank Mandiri disupervisi langsung oleh Direktur Kepatuhan. Untuk mendukung pelaksanaan strategi bisnis yang selaras dengan visi dan misi Bank, maka dilakukan penyesuaian struktur organisasi, termasuk dalam pengelolaan *Human Capital* sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 tanggal 9 November 2020 sebagai berikut.



Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Unit Kerja di atas terkait pengelolaan *Human Capital* adalah:

Unit Kerja	Fungsi, Tugas, dan Tanggung Jawab
HC Engagement & Outsourcing Management	Merumuskan strategi dan kebijakan untuk menjaga <i>employee engagement</i> yang baik dengan melakukan penyesuaian seluruh kebijakan <i>Human Capital</i> dan penerapan kebijakan ketenagakerjaan serta hubungan industrial yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Merencanakan, menetapkan, mengembangkan, mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi strategi implementasi dan layanan MPOM terkait dengan pengelolaan dan pemenuhan Tenaga Alih Daya (TAD), serta pengelolaan program magang Kriya Mandiri sesuai dengan perencanaan kebutuhan jumlah, waktu dan anggaran yang ditetapkan.
Human Capital Performance & Remuneration	Mengelola, mengembangkan dan memonitor kebijakan <i>Human Capital</i> terkait <i>Performance and Reward Management</i> serta <i>Organization Development</i> untuk mendukung proses bisnis dan efektivitas organisasi baik di Kantor Pusat dan Regional berdasarkan <i>best practices</i> yang selaras dengan strategi bisnis serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Human Capital Strategy & Talent Management	Merumuskan serta mengembangkan strategi dan kebijakan <i>Human Capital</i> yang komprehensif terkait <i>talent management</i> dan <i>Human Capital process improvement and technology</i> yang dapat memberikan dukungan kepada seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Regional baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
Human Capital Services	Merumuskan strategi dan kebijakan terkait pemenuhan <i>Human Capital</i> , operasional serta pelayanan <i>Human Capital</i> yang efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan sinergi dan memenuhi kebutuhan seluruh unit kerja kantor pusat dan regional secara <i>time to market</i> .
Mandiri University Group	Memberikan solusi serta program pelatihan dan pengembangan yang tepat untuk memastikan setiap pegawai telah dilengkapi kapabilitas untuk mendukung pertumbuhan dan pencapaian kinerja masing-masing unit kerja.
Human Capital Business Partner	Sebagai <i>strategic business partner</i> dalam pengelolaan <i>Human Capital</i> di unit-unit kerja di bawah koordinasinya, baik di Kantor Pusat maupun di Regional.

Profil *Human Capital*

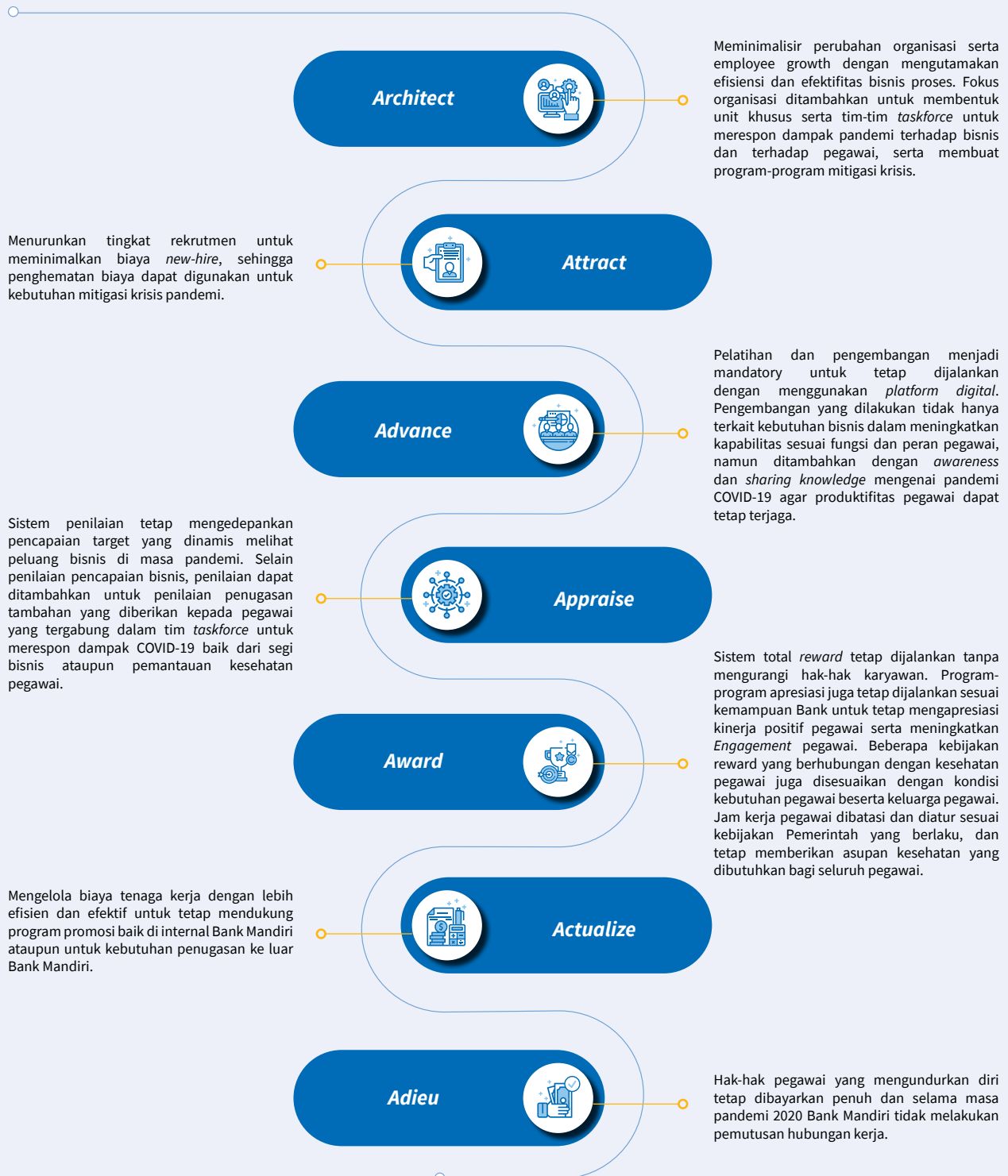
Informasi mengenai profil pegawai Bank Mandiri dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Human Capital Bank Mandiri di Masa Pandemi COVID-19



Human Capital Bank Mandiri mempunyai sistem kebijakan untuk mengatur ulang peran dan kewenangannya untuk menghadapi masa krisis seperti masa pandemi COVID-19 ini sesuai strategi *Bankwide*. Aspek-aspek *human capital* yang diatur kembali untuk menghadapi krisis adalah:

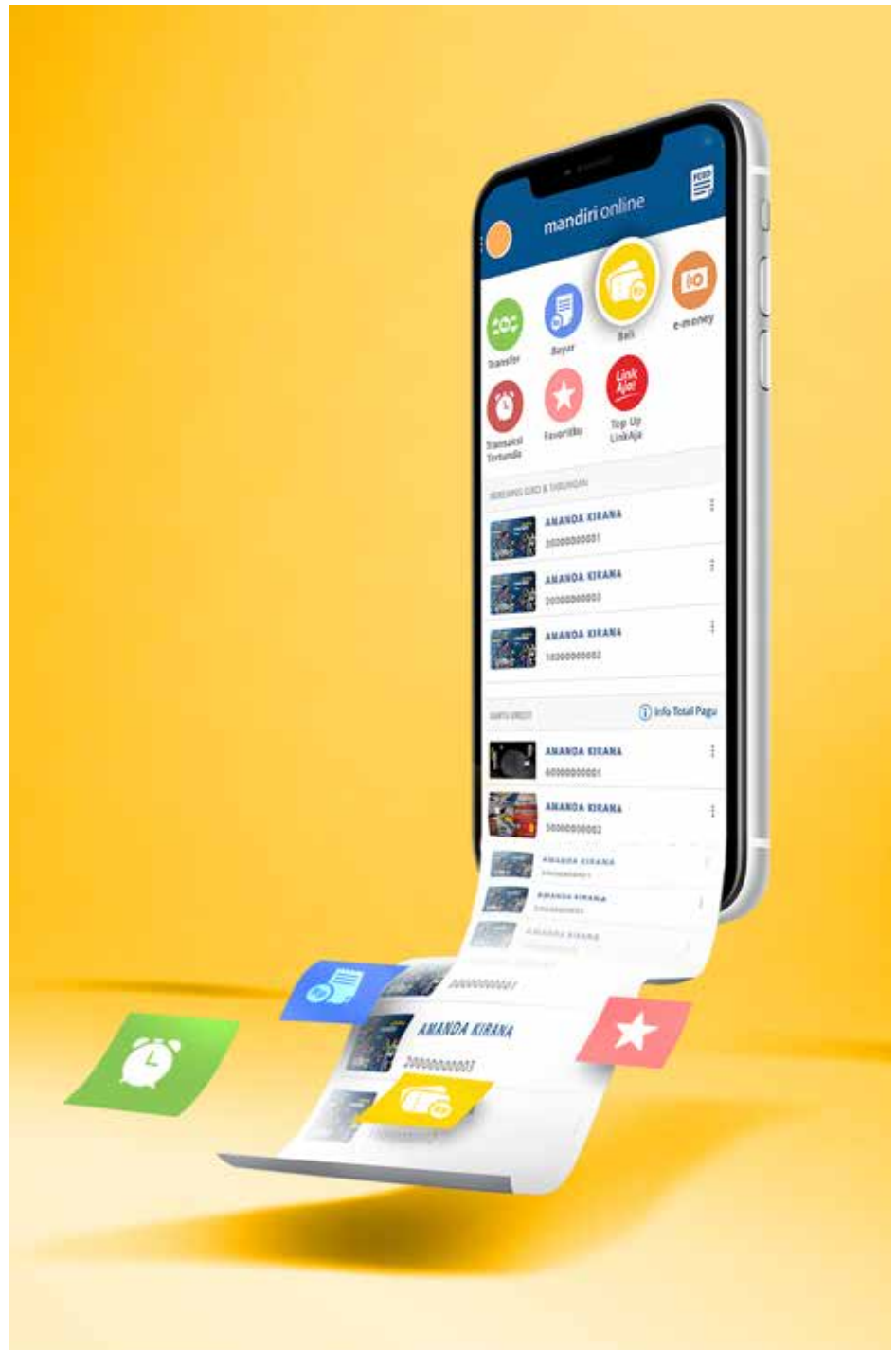




Teknologi Informasi

Dalam mendukung keselarasan *Corporate Plan 2020-2024*, Bank Mandiri memiliki strategi transformasi *digital* melalui penerapan “*4-Pronged Framework*” sebagai *digital* strategi.







Fokus Pengembangan Teknologi Informasi

Dalam mendukung keselarasan *Corporate Plan* 2020-2024, Bank Mandiri memiliki strategi transformasi *digital* melalui penerapan “**4-Pronged Framework**” sebagai *digital* strategi.



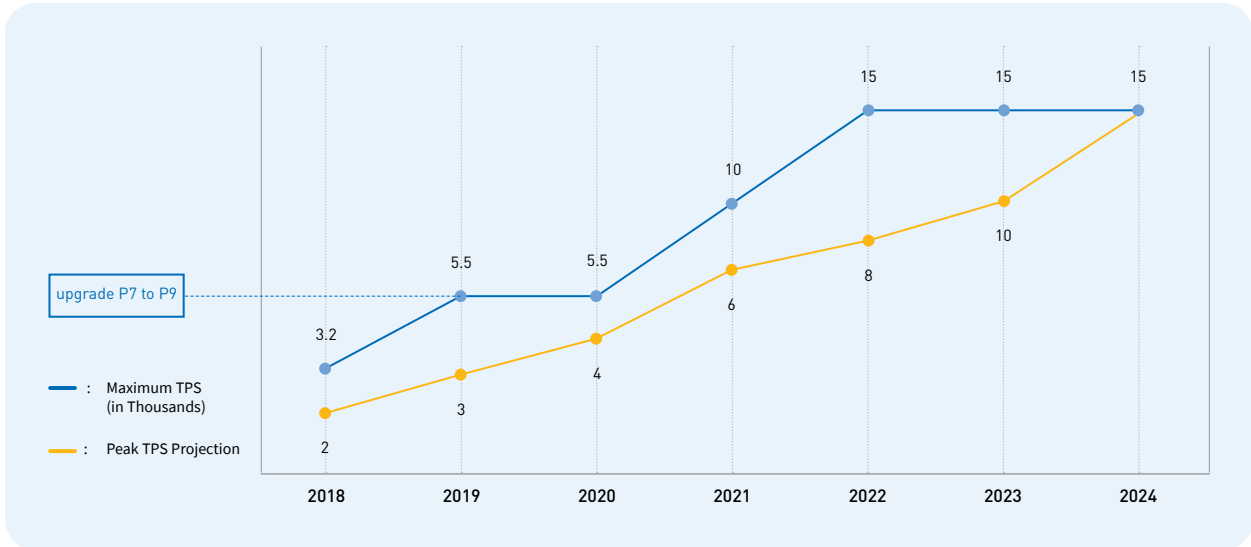
Adapun “**4-Pronged Framework**” tersebut adalah:

1. **Digitize Internal Platform**

Membangun infrastruktur platform internal yang *reliable* serta perbaikan *business process* sebagai fondasi menuju transformasi digital yang berkelanjutan. Inisiatif yang dilakukan antara lain:

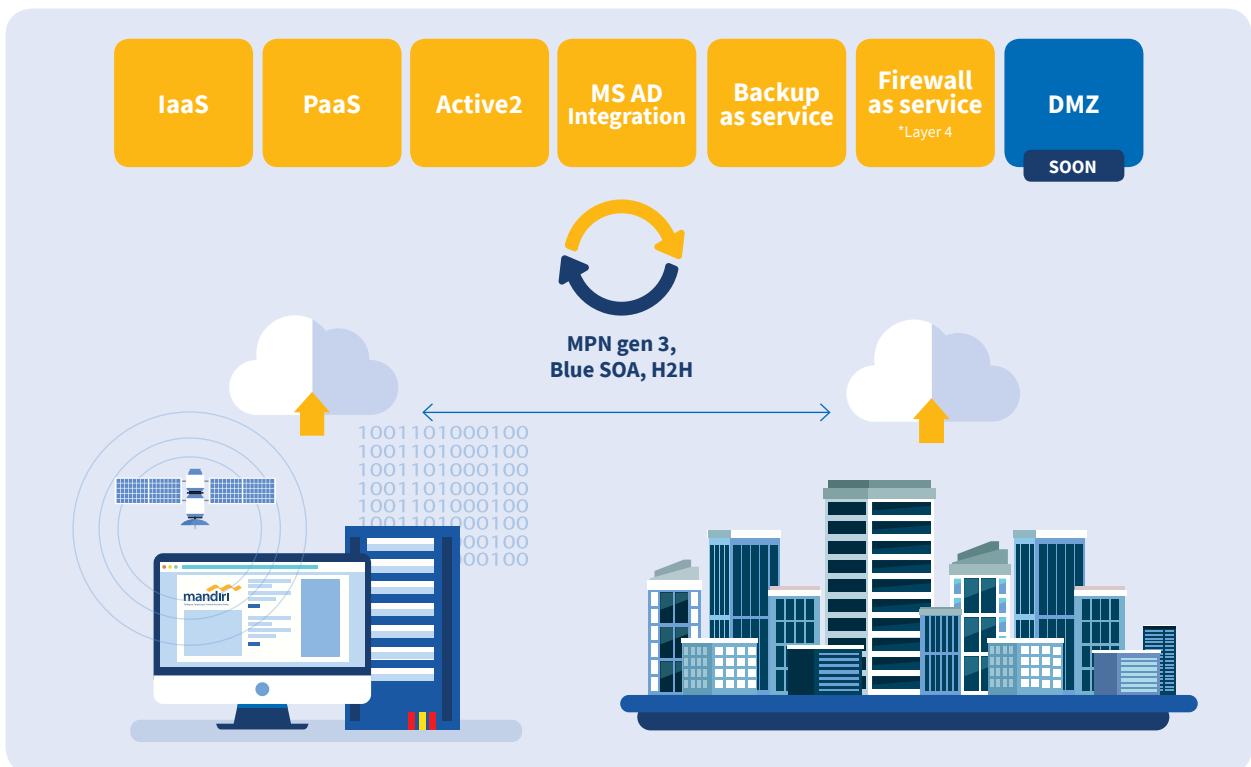
a. **Peningkatan Kapasitas Core Banking**

Pada awal tahun 2020, Bank Mandiri melakukan peningkatan kapasitas sistem *core banking* sehingga kapasitas *core banking* Bank Mandiri meningkat 78%. Dengan diimplementasikannya *upgrade* sistem kapasitas *core banking*, meningkatkan waktu pemrosesan menjadi lebih cepat sebanyak 50% dan mengurangi biaya *maintenance* sebanyak 60%. Hal ini ditujukan juga agar meningkatkan kesiapan Bank Mandiri dalam melayani peningkatan transaksi *digital* sampai tahun 2024.



b. Implementasi Mandiri Cloud

Bank Mandiri juga melakukan inovasi pada penyediaan infrastruktur TI bernama Mandiri Cloud berupa *Infrastructure as a Service* (IaaS) dan *Platform as a Service* (PaaS). Mandiri Cloud adalah Teknologi *Virtual Private Cloud (On Premise)* untuk mempercepat penyediaan infrastruktur TI dan mempercepat *time to market* aplikasi berbasis digital, dimana dengan model konvensional yang membutuhkan waktu 12 minggu (*procurement, set-up server, set-up storage, set-up network*) menjadi 15 menit untuk penyediaan *resource IaaS* dan 1 (satu) jam untuk *PaaS*.

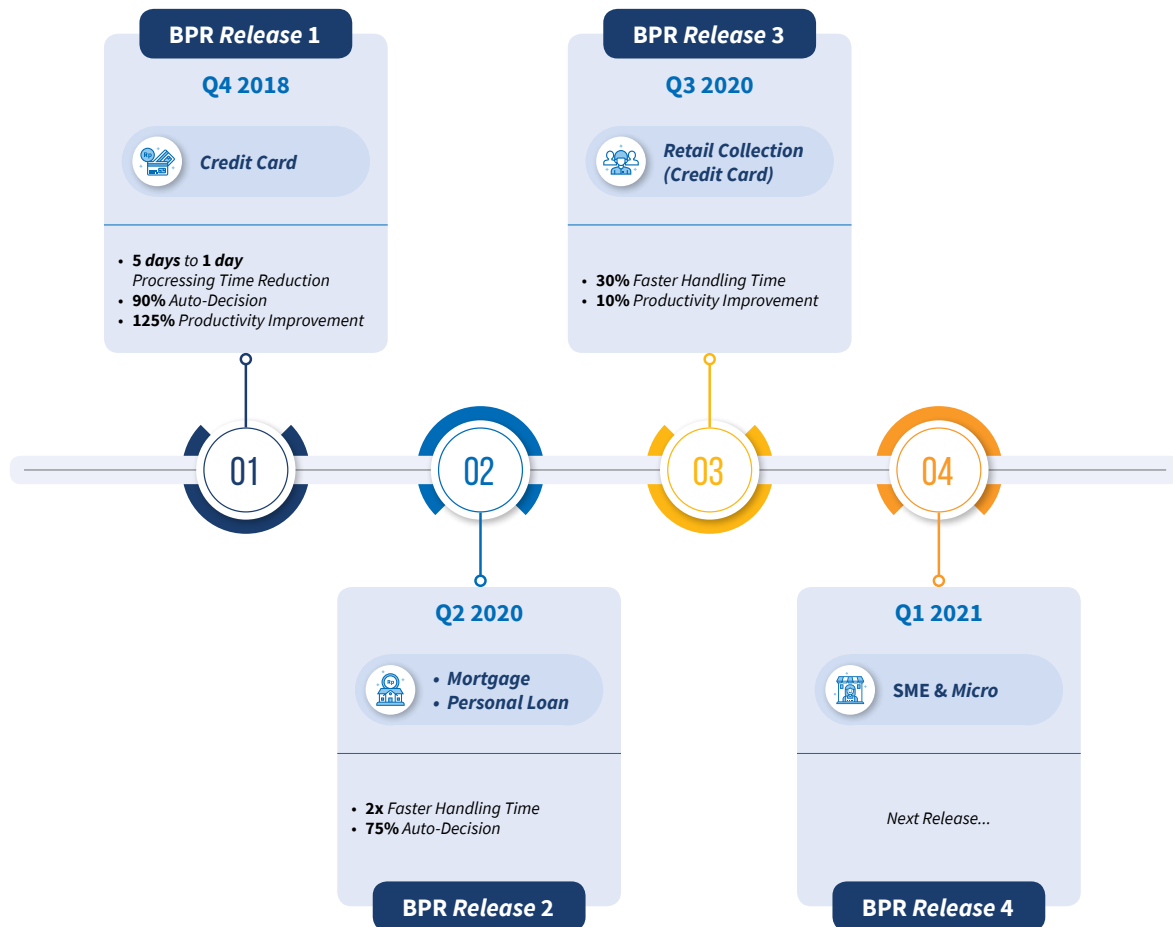


Mandiri Cloud berada di kedua *Data Center* (DC) Bank Mandiri dan digunakan untuk operasional TI serta *development* aplikasi-aplikasi Bank Mandiri. Bank Mandiri terus melakukan *improvement* terhadap Mandiri Cloud baik dari sisi fitur-fitur yang terkini, mendukung pengembangan aplikasi berbasis *Agile Development*, *availabilitas* yang tinggi dan *kapasitas* yang memadai untuk mendukung kebutuhan bisnis. Selain itu Mandiri Cloud juga mendukung sinergi Mandiri Group dengan penyediaan IaaS untuk perusahaan anak. Dengan adanya Mandiri Cloud, diharapkan TI Bank Mandiri bisa terdepan, efisien dalam investasi dan sanggup memenuhi pertumbuhan bisnis Bank Mandiri yang cepat.



c. Re-engineering dan Digitalisasi Business Process (BPR)

Digitalisasi Loan Processing juga dilanjutkan untuk *consumptive* dan *productive retail loan* dengan menggunakan *Decision Engine* yang didukung penerapan *Machine Learning* sehingga mendukung percepatan proses aplikasi dan *auto decision* lebih dari 70%.



d. Data Analytics

Bank Mandiri mengembangkan *artificial intelligence* dan *machine learning* untuk pemanfaatan *big data analytics* yang dapat mendorong eksekusi bisnis menjadi lebih akurat. Pemanfaatan data antara lain dilakukan:

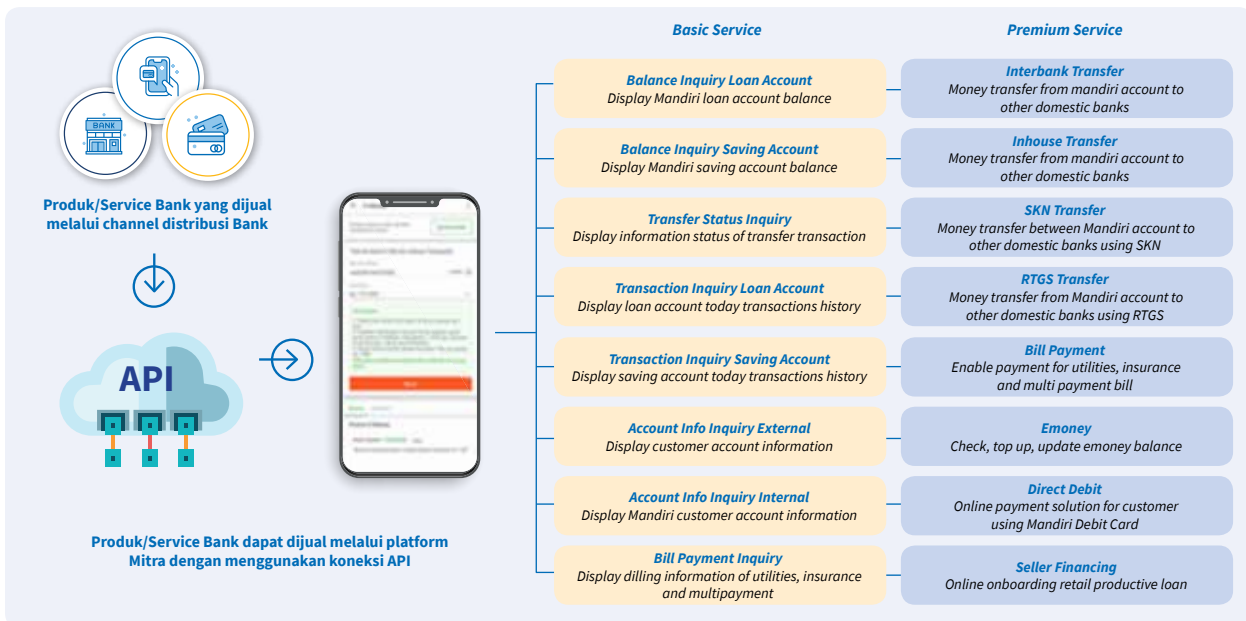
- 1) *Sentimen analytics*; Penurunan jumlah komplain sebesar 92% melalui analisa tren *complain* nasabah.
- 2) *Customer 360*; Pengurangan risiko *take over* sebesar 22% melalui analisa tren transaksi debitur.
- 3) *Customer segmentation*; Peningkatan penggunaan Mandiri Online sebesar 20% melalui *campaign* yang terstruktur.
- 4) *Next base over*; Peningkatan transaksi kartu kredit sebesar 105% melalui promosi sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- 5) *Channel shifting*; Peningkatan 10% konversi pengguna ATM menjadi pengguna Mandiri Online.

e. Pengembangan Application Programming Interface (API) Gateway

Pengembangan *Application Programming Interface (API) Gateway* untuk mempermudah integrasi produk perbankan dengan aplikasi Mitra. Bank Mandiri telah menyiapkan lebih dari 100 *API Services* yang dapat digunakan oleh Mitra Bank. Bentuk kerjasama berbasis API sudah diimplementasikan dengan berbagai partner bisnis antara lain: *e-commerce*, *fintech*, perusahaan anak dan sebagainya. Mandiri API Portal dapat diakses di developer.bankmandiri.co.id.



Pengembangan API Gateway



2. Develop Digital Native Product

Develop Digital-Native Products merupakan pengembangan produk *digital* secara *end to end* yang dapat memudahkan Nasabah untuk melakukan akses tanpa mendatangi cabang. Inisiatif yang dilakukan oleh Bank Mandiri saat ini antara lain:

Pembukaan Rekening secara Online

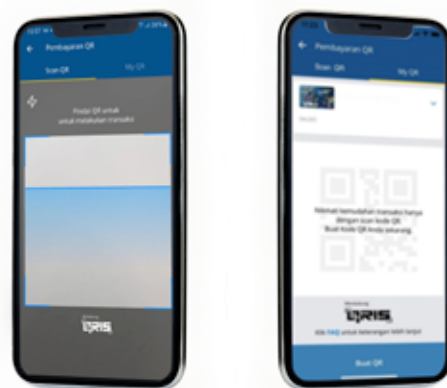
Pada bulan April 2020, Bank Mandiri sukses merilis *platform online onboarding* agar bisa menyajikan layanan perbankan *digital* secara *end to end*. *Platform online onboarding* merupakan layanan untuk mempermudah nasabah dalam membuka rekening Bank Mandiri dimana saja tanpa harus datang ke cabang, tanpa harus *download* aplikasi serta prosesnya cepat hanya 12 menit. *Platform* ini dapat diakses melalui *browser* pada *smartphone* dengan link: join.bankmandiri.co.id. Saat ini, rata-rata pembukaan rekening melalui *Online Onboarding* adalah 3.000 per hari, dengan kumulasi YTD sebesar 385.000 rekening hingga Desember 2020.

3. Modernize Digital Channel

Modernize Distribution Channels berfokus pada pengembangan *Channel Digital* dalam meningkatkan *customer experience*. Inisiatif yang dilakukan antara lain:

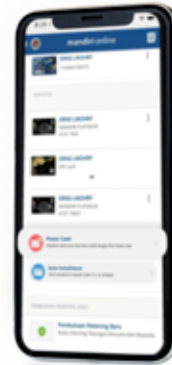
a. Pengembangan Mandiri Online

Sebagai *financial super apps* yang dapat mendukung kebutuhan *life style experience* Nasabah, dimana nasabah dapat melakukan sebagian besar fungsi inti perbankan secara *digital* seperti *save money*, *borrow money*, *move money* dan *grow money* sudah didukung oleh fitur-fitur di Mandiri Online. Selain itu Bank Mandiri selalu melakukan penambahan fitur-fitur sesuai kebutuhan nasabah dimana pada tahun 2020 sudah terdapat lebih dari 30 fitur baru pendukung transaksi yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah, diantaranya seperti:

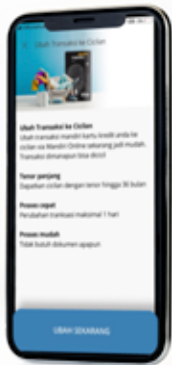




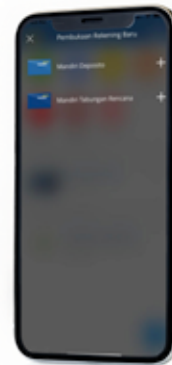
- 2) Fitur blokir kartu debit dan kartu kredit yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengamankan rekeningnya apabila terjadi kehilangan. Selain itu nasabah juga dapat dengan mudah untuk melakukan buka blokir kartu kembali khusus untuk kartu debit.



- 3) Fitur *Power Cash* yang diberikan kepada nasabah terpilih untuk mencairkan dana tunai dari kartu kredit yang dimiliki nasabah, dengan limit pinjaman mulai dari Rp1 Juta hingga Rp100 Juta (maksimal 50% dari sisa limit kartu kredit).



- 4) Fitur *Auto Installment* yang dapat mengubah transaksi pada kartu kredit nasabah menjadi cicilan dengan proses yang cepat dan tenor yang variatif.



- 5) Pembukaan rekening deposito dengan bunga yang menarik dan kompetitif yang memudahkan nasabah untuk melakukan investasi deposito berjangka.



- 6) *Top up*, cek saldo, cek riwayat saldo dan perbarui saldo Mandiri e-Money pada iOS (min. iPhone 8 dengan iOS 13) yang memiliki fitur NFC dimana Bank Mandiri menjadi Bank pertama yang dapat melakukan fitur ini pada iOS.



- 1) Fitur pembayaran yang dapat membantu nasabah untuk melakukan pembayaran dengan melakukan *scan QR code (QRIS)* yang dimiliki *merchant* ataupun *merchant* yang melakukan *scan* terhadap QR code nasabah yang di-generate di Mandiri Online.

b. Pengembangan *Chat Banking*

Pengembangan *Chat Banking* pada *channel* Bank dan *channel* Mitra merupakan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan *customer experience* serta digitalisasi layanan *call center* Bank. Melalui layanan *Chat Banking*, nasabah dapat memperoleh informasi non transaksional seperti cek saldo rekening, cek mutasi transaksi rekening, serta melakukan pemblokiran kartu debit. Secara bertahap akan ditambahkan fitur untuk melakukan transaksi finansial seperti transfer, *top-up* Mandiri e-Money ataupun pembelian pulsa.

c. *Self Service Machine*

Digitalisasi fungsi layanan cabang untuk memberikan *customer experience* terbaik yang dapat mendukung *life style experience* nasabah melalui digitalisasi *Customer Service* dengan adanya *Card Vending Machine*. Nasabah dapat melakukan penggantian kartu dengan kartu maupun tanpa kartu serta melakukan pembukaan rekening tabungan secara cepat dan praktis tanpa perlu datang ke cabang.

Card Vending Machine

Digitalisasi fungsi CS Cabang dengan fitur antara lain:

1. Penggantian kartu
2. Cek kartu hilang
3. Pembukaan rekening



Adapun Bank Mandiri juga akan menambahkan digitalisasi Teller melalui *Interactive Teller Machine* dimana nasabah nantinya dapat melakukan layanan *cash management*, pembayaran, transfer, deposit/warkat, *overbooking* dan fitur lainnya.

Integrated Teller Machine



Digitalisasi fungsi Teller Cabang dengan fitur antara lain:

1. *Cash management*
2. Pembayaran dan transfer

d. Pengembangan Mandiri *Cash Management*

Untuk mengakomodir permintaan nasabah *wholesale* terkait kebutuhan transaksi yang kompleks agar dapat dilakukan secara lebih efisien, *user friendly* dan meningkatkan kenyamanan kepada nasabah *wholesale* dalam melakukan transaksi perbankan. Peningkatan layanan *cash management* selalu dilakukan secara kontinyu salah satunya dari sisi *availability* sistem yang mencapai 99,67% untuk meningkatkan loyalitas serta meningkatkan aktifitas transaksi keuangan melalui Bank Mandiri.

e. Pengembangan *Trade Finance*

Melalui Mandiri Global Trade dapat mempermudah nasabah untuk melakukan berbagai proses transaksi produk *Trade Finance* secara *end-to-end* secara *online*. Adapun fitur yang dapat dilakukan oleh nasabah seperti aplikasi *online* penerbitan, *amendment*, *push notification* yang dapat memberitahukan keberhasilan transaksi, *upload* dokumen dan fitur lainnya yang dapat diakses secara aman.

f. Layanan Mandiri Pintar

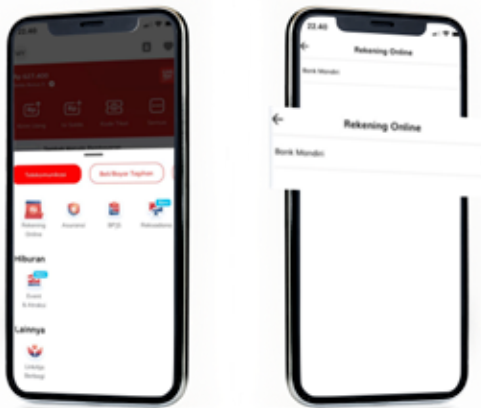
Merupakan aplikasi *sales* untuk UMKM untuk mempermudah pengajuan kredit mikro secara instan melalui *platform digital* yang seluruh prosesnya dilakukan *digital*, mulai dari proses aplikasi, *data scoring* hingga *approval* dari kredit yang diajukan. Melalui Mandiri Pintar nasabah mikro diberikan kemudahan proses pengajuan kredit 3-4 hari menjadi hanya 15 menit.



Mandiri PINTAR

merupakan *platform digital sales* untuk Mikro & SME

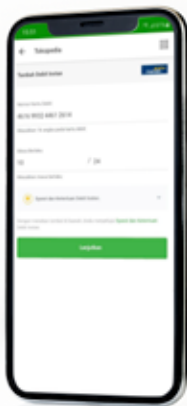
- 01 *Approval* yang cepat 3 hari menjadi 15 menit
- 02 *Data scoring* secara otomatis
- 03 Proses yang *Seamless*



4. *Leverage Digital Ecosystem*

Sebagai bentuk implementasi *Open Banking* dalam memperluas akses Nasabah terhadap produk Bank melalui kerjasama dengan *Fintech* maupun *e-Commerce*. Inisiatif yang dilakukan antara lain:

- a. *Digital Acquisition*, pengguna aplikasi Mitra yang bukan merupakan nasabah Bank Mandiri dapat melakukan pembukaan rekening Bank Mandiri melalui *platform* Mitra dengan penawaran yang menarik bagi yang berhasil melakukan pembukaan rekening.



- b. *Digital Payment*, sarana pembayaran yang mempermudah Nasabah dalam melakukan transaksi pada *platform* Mitra. Salah satunya pengembangan *Direct Debit* yang dapat memudahkan Nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran secara *digital*. Saat ini, Bank Mandiri telah melakukan kolaborasi dengan Top 5 (lima) *e-wallet* dan *e-commerce* untuk layanan *Direct Debit*.



c. *Digital Financing*, proses penyaluran kredit produktif maupun konsumtif melalui *platform* Mitra. Bank Mandiri telah berkolaborasi dengan Top 5 (lima) *e-commerce* dan *Fintech* untuk layanan *digital financing* melalui *platform* Mitra.

1) Pembiayaan modal usaha kepada *UMKM Online*

Kemudahan pengajuan aplikasi pinjaman bagi *UMKM Online* melalui aplikasi Mitra yang dengan langsung mendapatkan limit kredit untuk modal usaha pendorong ekonomi kreatif dengan kurun waktu kurang dari 3 jam.

Paperless

Apply online via partner platform

Presentless

No face-to-face, otorisasi menggunakan eKYC dan tanda tangan digital

Cashless

Disbursement langsung ke akun nasabah, kurang dari 3 jam

2) Pembiayaan modal usaha kepada *UMKM Value Chain*

Nasabah dapat melakukan pengajuan pinjaman modal usaha secara *online* melalui *platform* Mitra tanpa harus melakukan tatap muka hingga mencairkan pinjamannya secara berulang (*revolving*) selama belum mencapai limit batas pinjaman.

Paperless

Apply online via partner platform

Presentless

No face-to-face, otorisasi menggunakan eKYC dan tanda tangan digital

Revolving

Nasabah dapat mencairkan pinjaman secara berulang (*revolving*)



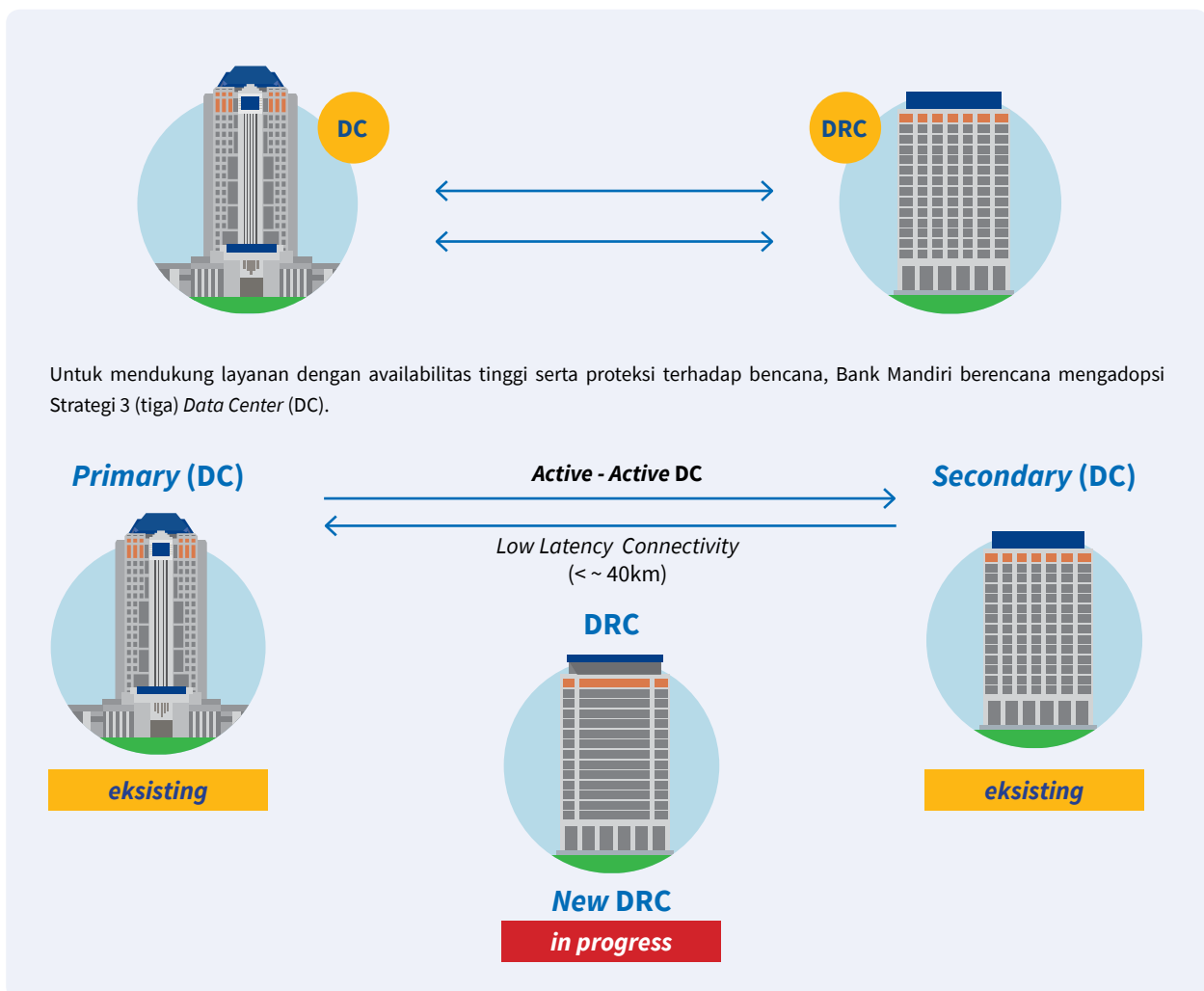
Availability dan Infrastruktur Teknologi Informasi

Dalam menjaga keberlangsungan bisnis dan operasional TI Bank Mandiri diperlukan dukungan infrastruktur TI yang handal dan memiliki availabilitas tinggi. Pertumbuhan bisnis Bank Mandiri yang semakin meningkat juga mengharuskan Bank secara terus-menerus melakukan perbaikan dari sisi infrastruktur dan operasional TI. Saat ini Infrastruktur TI Bank Mandiri di dukung oleh fasilitas *Data Center* (DC) dan *Disaster Recovery Center* (DRC) dalam mendukung kontinuitas bisnis Bank Mandiri saat kondisi darurat. Pada tahun 2020 Bank Mandiri juga melakukan peningkatan sistem *core banking* untuk meningkatkan *availability* dan *reliability* layanan TI. Selain itu implementasi *Infrastructure as a Service* bernama Mandiri Cloud sebagai *Virtual Private Cloud* (VPC) digunakan untuk mempercepat penyediaan infrastruktur dalam operasional dan pengembangan aplikasi-aplikasi Bank Mandiri.

Terkait dengan menjaga operasional TI Bank Mandiri, berikut penjelasan secara singkat infrastruktur TI:

Data Center (DC) dan Disaster Recovery Center (DRC)

Data Center (DC) merupakan infrastruktur kritikal untuk mendukung kontinuitas bisnis. Saat ini Infrastruktur TI Bank Mandiri di dukung oleh fasilitas *Data Center* (DC) dan *Disaster Recovery Center* (DRC).





Dengan strategi 3 (tiga) DC tersebut, 2 (dua) *Data Center* berfungsi sebagai DC *Active - Active* untuk mendukung layanan *high availability*, dimana kedua fasilitas tersebut berada pada jarak maksimum kurang lebih 40 km untuk menjaga *low latency connectivity* antar DC.

Mempertimbangkan DC *Active - Active* berada dalam jarak berdekatan, terdapat risiko *double disaster* jika terjadi bencana dalam skala besar. Untuk mitigasi risiko tersebut dibutuhkan DC ketiga sebagai *Disaster Recovery Center (DRC)* yang berada pada wilayah berbeda.

Dalam hal *Problem Management*, TI Bank Mandiri melakukan *Operation Improvement* yang terdiri dari 4 besaran:

1. *Preventive Maintenance*, yaitu Standarisasi ruang lingkup *maintenance* untuk menjaga kestabilan sistem.
2. *Monitoring/Detection*, yaitu *end-to-end monitoring tools* untuk membantu analisa permasalahan yang terjadi.
3. *Problem Handling/Fixing*, yaitu Percepatan kemampuan *recovery* sistem atas permasalahan yang terjadi baik *known* maupun *unknown*.

4. *Switch Over*, yaitu Percepatan kemampuan dalam melakukan proses *switch over* terutama untuk aplikasi *very critical & critical* sehingga mengurangi potensi terjadinya *incident*.

Untuk menjaga kehandalan operasional, percepatan penyelesaian masalah yang terukur dan termonitor, serta sebagai komitmen dalam memberikan dukungan prima kepada bisnis Bank Mandiri, unit kerja TI Bank Mandiri mengimplementasikan standar layanan yang tersertifikasi, antara lain:

1. *Surveillance ISO 9001*, dengan mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001 dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, serta meningkatkan kualitas, produk, proses dan pelayanan yang diberikan.
2. *Resertifikasi ISO 20000*, untuk meningkatkan kualitas layanan IT, mendorong peningkatan dan perbaikan layanan IT secara terus menerus.

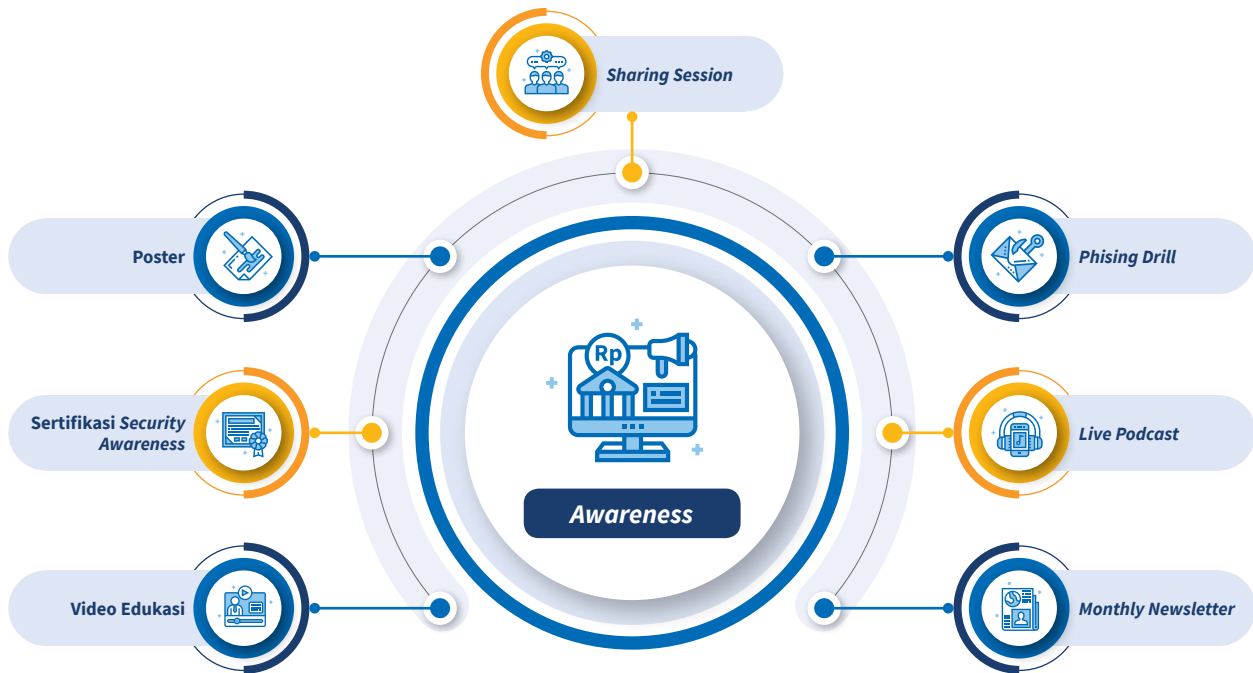
Mengingat mayoritas transaksi perbankan sudah bergeser kearah *digital*, faktor keamanan dalam bertransaksi menjadi perhatian lebih untuk memberikan kenyamanan dan *trust* kepada nasabah.

Pengamanan Teknologi Informasi

Pengamanan Teknologi Informasi dilakukan secara terukur dan sistematis melalui pengelolaan risiko keamanan informasi termasuk risiko pencurian/kehilangan/penyalahgunaan/pengungkapan data rahasia nasabah. Pengamanan teknologi informasi di Bank Mandiri di lakukan dengan menerapkan 4 (empat) *layer protection* yang meliputi:

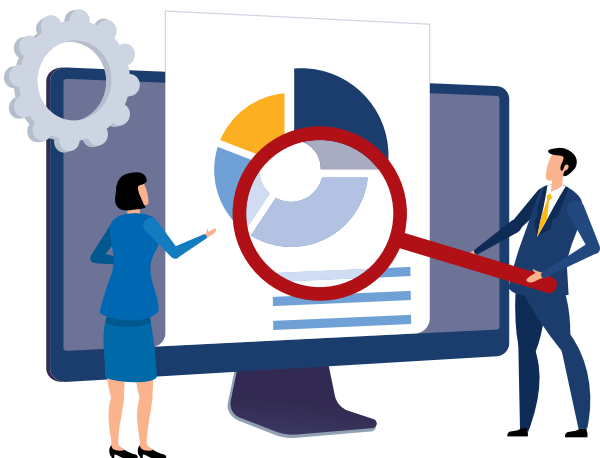
1. **Awareness**

Awareness merupakan *1st layer protection* dimana pegawai sebagai aset yang *powerfull* perlu memiliki kesadaran mengenai keamanan informasi (*security awareness*). Selanjutnya *security awareness* diimplementasikan dalam keseharian menjadi perilaku dan pada akhirnya menjadi budaya (*culture*) Bank. Bank melakukan sertifikasi *security awareness* untuk Dewan Komisaris, Direksi, SEVP dan seluruh pegawai lainnya secara rutin setahun sekali serta terdapat program *campaign security awareness* rutin bulanan maupun 3 (tiga) bulanan berupa *newsletter*, *podcast*, *email blast*, dan penyampaian poster.



2. Operation Controls

Operation controls merupakan *2nd layer protection* dimana setiap aktivitas yang dilakukan di Bank dibuat dengan memperhatikan *design control* yang optimal. *Design control* dikembangkan oleh masing-masing unit kerja pemilik aktivitas tersebut. Sebagai contoh *design control* adalah proses pengecekan dan *approval* dari *supervisor* sebelum suatu transaksi dapat berjalan. Selanjutnya terdapat mekanisme pengujian efektifitas *design control* yang ada dengan pelaksanaan *control testing* oleh unit kerja manajemen risiko secara berkala.



3. IT Security

IT Security merupakan *3rd layer protection* dimana terdapat implementasi teknologi pengamanan informasi secara berlapis untuk menjaga keamanan informasi secara optimal dan menjadikan Bank memiliki *resiliency* terhadap *cyber attack*.





4. Fraud Detection

Fraud detection merupakan 4th layer protection yang berupa proses dan teknologi untuk mendeteksi adanya aktivitas-aktivitas yang berpotensi menjadi *fraud* (seperti anomali transaksi).

Fraud Analysis and Detection



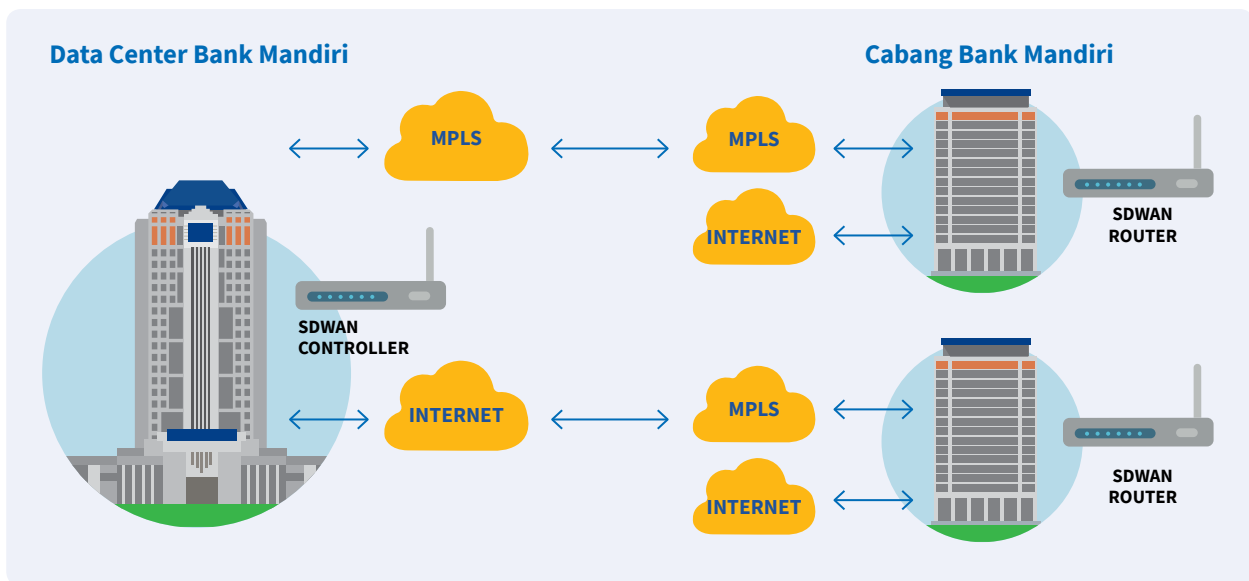
Bank Mandiri memiliki unit khusus yang melakukan pengelolaan keamanan informasi untuk memastikan terdapat strategi pengamanan informasi, melakukan kegiatan operasional *security* dan *monitoring* 24x7, mengimplementasikan teknologi/tools pengamanan informasi sesuai kebutuhan serta pelaksanaan kegiatan *security awareness campaign*. Pengamanan informasi yang dilakukan oleh CISO Office berbasis pada *Enterprise Information Security Architecture* (EISA) yang berfokus pada 3 (tiga) area, yaitu *Governance*, *Protection* dan *Operation*. EISA dirancang untuk melaksanakan aktivitas pengamanan teknologi informasi serta untuk mencegah, mendeteksi, merespon dan memulihkan Bank atas insiden *cybersecurity*.

Governance	Protection	Operation
<p>CISO Office Group sebagai 1st line of defense bertanggung jawab terhadap keamanan informasi Bank melalui 3 fungsi utama yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Design</i> dengan melakukan perancangan <i>security architecture</i> dan strategi 2. <i>Services</i> dengan melakukan penyusunan, pengkajian dan sosialisasi standar prosedur, program <i>awareness</i>, manajemen risiko, serta menerapkan <i>security control</i> dalam proses perencanaan dan pengembangan TI 3. <i>Operations</i> melakukan penanganan insiden keamanan informasi yang mencakup proteksi, deteksi, respon dan pemulihan atas insiden <i>cyber security</i>. <p>Operational Risk Group sebagai 2nd line of defense bertanggung jawab untuk pengelolaan risiko <i>cyber security</i> secara <i>enterprise</i>, <i>Menyusun framework pengelolaan risiko secara bankwide</i> dan implementasi ORMT (<i>Operational Risk Management Tools</i>) dalam mengelola risiko <i>cyber security</i>.</p> <p>IT Audit sebagai 3rd line of defense bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan internal, eksternal dan <i>best practices</i> di industri. Adapun Audit terhadap pengamanan TI dilaksanakan min 1x setahun.</p> <p>IT & Digital Banking Committee (Board of Director level Committee) bertanggung jawab untuk menetapkan strategi pengamanan TI</p> <p>Pengelolaan aset Bank, berupa informasi dan data nasabah dilaksanakan dengan menerapkan prinsip <i>Confidentiality, Integrity, and Availability</i> yang berpedoman pada Budaya Kerja, <i>Good Corporate Governance, Code of Conduct, Business Ethics, Prudential Banking</i> serta regulasi terkait.</p> <p>Bank meningkatkan kompetensi pegawainya melalui <i>training</i> dan sertifikasi terkait dengan teknologi informasi, <i>cyber security risk and data protection</i>.</p> <p>Bank telah melakukan identifikasi risiko <i>cyber</i> dalam hubungan dengan pihak ketiga melalui 3rd party risk assessment secara berkala.</p> <p>Selain itu, Bank memberikan <i>security awareness</i> kepada seluruh pegawai Bank, Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melalui <i>phishing drill, e-learning</i>, dan media lainnya.</p>	<p>Bank Mandiri secara terus-menerus menjaga standar keamanan dan melakukan perbaikan kapabilitas melalui penyusunan dan implementasi EISA <i>roadmap</i> sesuai dengan teknologi terkini, antara lain melalui inisiatif pada 5 layer arsitektur pengamanan informasi yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Endpoint Security – dengan melakukan proteksi, enkripsi, serta memonitoring perangkat/device TI yang digunakan oleh <i>end-user</i>. Adapun pengamanan <i>endpoint</i> dilakukan dengan implementasi teknologi antivirus, <i>end point detection response</i> (EDR), <i>policy enforcement</i> dengan <i>Network Access Control</i> (NAC), teknologi <i>data leakage protection</i> (DLP) untuk pengamanan data. 2. Application Security – dengan menerapkan metode <i>Secure System Development Life Cycle</i> pada setiap tahap pengembangan sistem dan aplikasi Bank. Selain itu Bank telah mengimplementasikan DevSecOps untuk mendukung kebutuhan nasabah yang <i>rapid & agile</i>. 3. Network Security – dengan melakukan pemutakhiran pada perangkat pengamanan jaringan seperti <i>Next-Gen Firewall, Network Access Control, Cloud Security & Virtual Private Network</i> (<i>remote access</i>). Adapun akses VPN dilengkapi dengan 2 <i>Factor Authenticaion</i>. 4. Data Security – dengan menggunakan teknologi antara lain <i>Data Loss Prevention, Data Masking</i> hingga <i>Data Encryption</i> untuk mencegah kebocoran informasi Bank khususnya data sensitif nasabah. 5. IT Infrastructure Security – dengan melakukan pemutakhiran pada pengamanan infrastruktur yang digunakan oleh Bank melalui <i>patching, hardening</i>, serta pengelolaan <i>Identity and Access Management</i> dan <i>Privileged Access Management</i>. 	<p>Dalam menjaga kelancaran operasional 7x24 jam, Bank melakukan pengamanan terhadap <i>insider and external cyber threat</i> yang dilakukan oleh <i>Security Operation Center</i>. Setiap <i>event</i> dan insiden keamanan informasi dikelola secara konsisten, efektif dan terukur.</p> <p>Seluruh sistem informasi yang digunakan oleh Bank telah melalui proses <i>security assessment</i>, sehingga risiko kerentanan dapat dikelola dengan baik.</p> <p>Selain itu, Bank melakukan proteksi <i>online</i> terhadap <i>brand</i> dan <i>website</i> Bank dari ancaman seperti <i>phishing, online scams, unauthorized</i> dan <i>counterfeit sales</i> yang dapat merugikan nasabah.</p> <p>Selanjutnya demi menjaga keamanan informasi dan data nasabah, secara internal Bank melakukan <i>monitoring</i> dan pencegahan pengiriman data sensitif ke luar jaringan Bank melalui <i>email, web browser</i> dan <i>removable media</i>.</p> <p>Lebih jauh lagi, Bank telah memiliki kapabilitas untuk melakukan <i>digital forensic</i> yang mendukung proses investigasi <i>security incident</i> serta memastikan pemulihan pasca insiden, meningkatkan postur keamanan dan mencegah kejadian serupa terjadi lagi.</p>

Inovasi Teknologi Informasi

Software Define WAN (SDWAN)

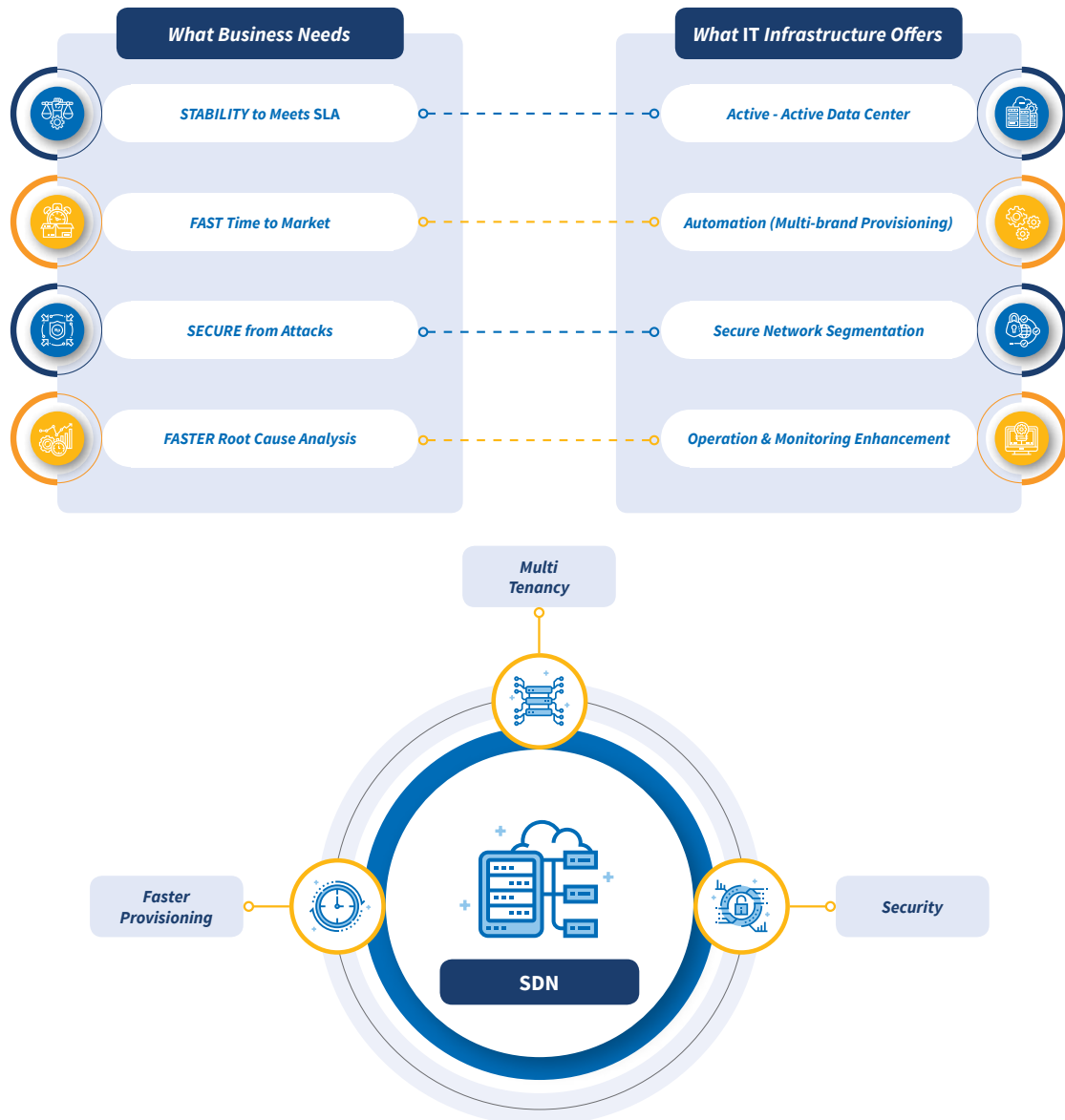
Implementasi teknologi SDWAN yaitu memanfaatkan jaringan internet *public* untuk menghubungkan antara *Data Center* dengan Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk meningkatkan kapasitas *bandwith* yang diperlukan untuk menunjang operasional dan *collaboration tools* O365 di masa pandemi. Implementasi SDWAN tetap *secure* karena dilakukan *end-to-end encryption*. Selain itu SDWAN memiliki fitur *automation process* yang dapat melakukan *centralize* konfigurasi, meningkatkan *visibility* dan mencegah *human error*.



Software Define Network (SDN)

Software Defined Networking (SDN) adalah arsitektur baru pada jaringan *Data Center* Bank Mandiri yang bersifat *dynamic*, *manageable*, dan *adaptable*. Dengan implementasi SDN ini bertujuan untuk membuat jaringan menjadi lebih fleksibel dan memudahkan dalam mengontrol jaringan *Data Center* apabila terdapat perubahan dalam *business requirement* serta meningkatkan *stability* dan *availability* jaringan *Data Center*.

Implementasi SDN pada jaringan *Data Center* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang membutuhkan kecepatan *time to market* dengan fitur *automation*. Penggunaan SDN juga meningkatkan SLA dengan *Active-Active Data Centre* dan peningkatan keamanan jaringan.



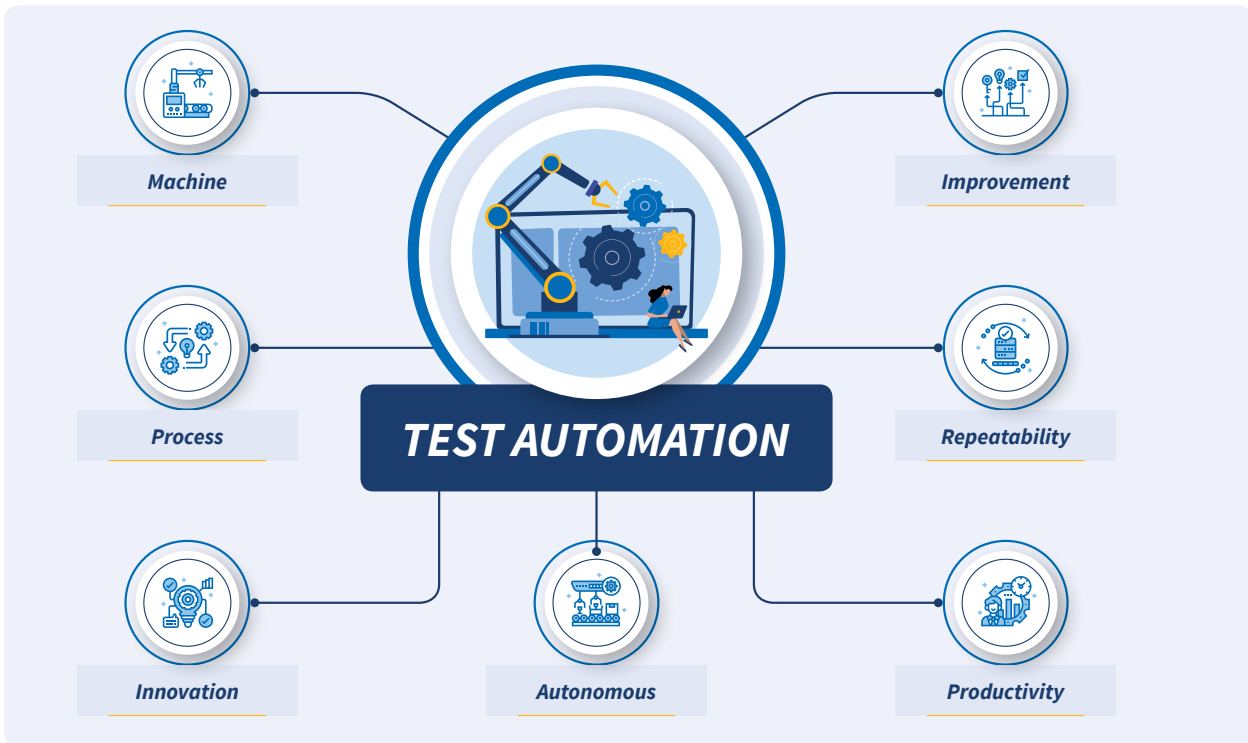
Automation Testing

Automation Testing adalah inovasi Bank Mandiri untuk mendukung percepatan proses uji coba aplikasi dan pemanfaatan *automation* untuk pembuatan *test data*. Pada umumnya pengujian aplikasi menggunakan pengujian manual dimana dalam pengujian tersebut terdapat beberapa kelemahan seperti *human error* jika kelelahan dalam melakukan pengujian yang berulang atau *not reusable*, kurang ketelitian, sampai dengan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengujian aplikasi karena dilakukan secara manual perorangan dan membutuhkan *resource* yang cukup besar. Dengan pemanfaatan *automation testing*, proses pengujian aplikasi dilakukan secara otomatis dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya.

Tidak hanya itu saja, *benefit* yang didapatkan dari pemanfaatan *automation testing* ini adalah kecepatan dan efisien, karena dilakukan secara komputerisasi dan dapat dilakukan berulang atau *reusable*. Salah satu pemanfaatan yang tepat dari *automation testing* adalah dalam fase *regression*, dimana dalam pengembangan suatu aplikasi atau fitur terbaru harus melakukan pengujian ulang untuk fitur yang sudah ada atau *existing* untuk mencari apakah fitur tersebut terimbas dari pengembangan yang sedang dilakukan, dengan *automation test* pengujian dapat dilakukan secara komputerisasi sehingga dapat mengalokasikan fokus pengerjaan yang dilakukan oleh perorangan kepada aktifitas yang lain.



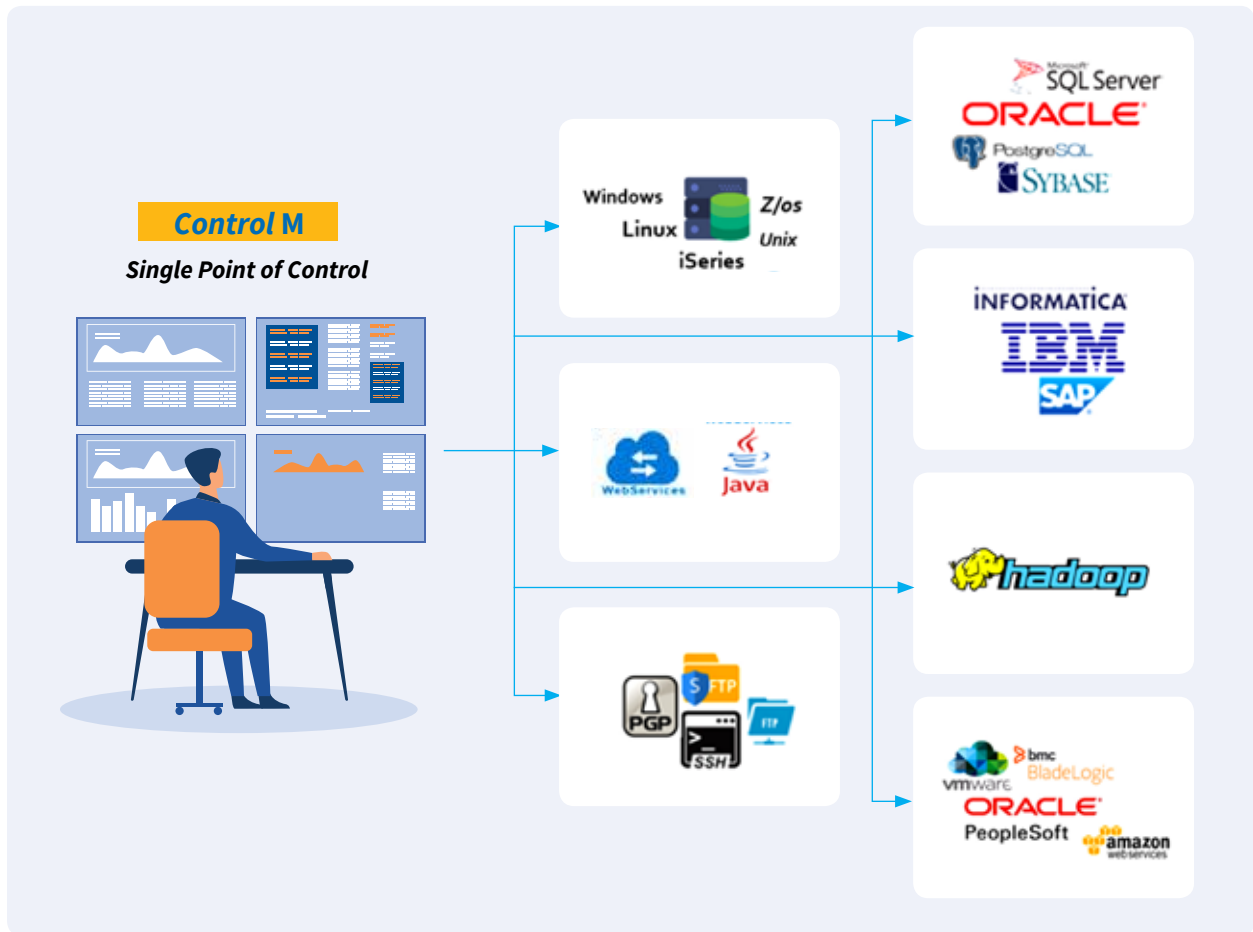
Pemanfaatan *automation* di Bank Mandiri tidak hanya pada *scope* pengujian aplikasi saja, *automation* di implementasikan juga dalam proses *batch end of day*. Sehingga meminimalisir kemungkinan *human error* yang dapat terjadi.



Operation Improvement

Bank Mandiri sepanjang tahun 2020 melakukan peningkatan kestabilan sistem IT melalui *Operation Improvement* yaitu *design and scope review, testing, deployment, handover, monitoring, housekeeping, tuning & improvement, capacity planning dan upgrade*. Salah satunya adalah implementasi *single consolidated platform* dengan *Control M*, fitur yang dikembangkan adalah *Enterprise Scheduler multiplatform* yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan keakuratan proses operasional harian *end of day*, proses *backup* atau *restore data core banking, data warehouse, regulatory reporting*, dan metode *handshaking* masing-masing *platform* aplikasi yang saat ini masih dilakukan manual sehingga mempunyai potensi *human error* dan inefisiensi waktu.

Oleh karena itu, dengan pemanfaatan *single consolidated platform Control M* dapat memberikan *benefit* otomatisasi *end to end batch process* yang dilakukan dengan *scheduler*, mengurangi *human error* karena sudah tidak ada intervensi manusia, efisiensi waktu, dan mengurangi operasional cost.



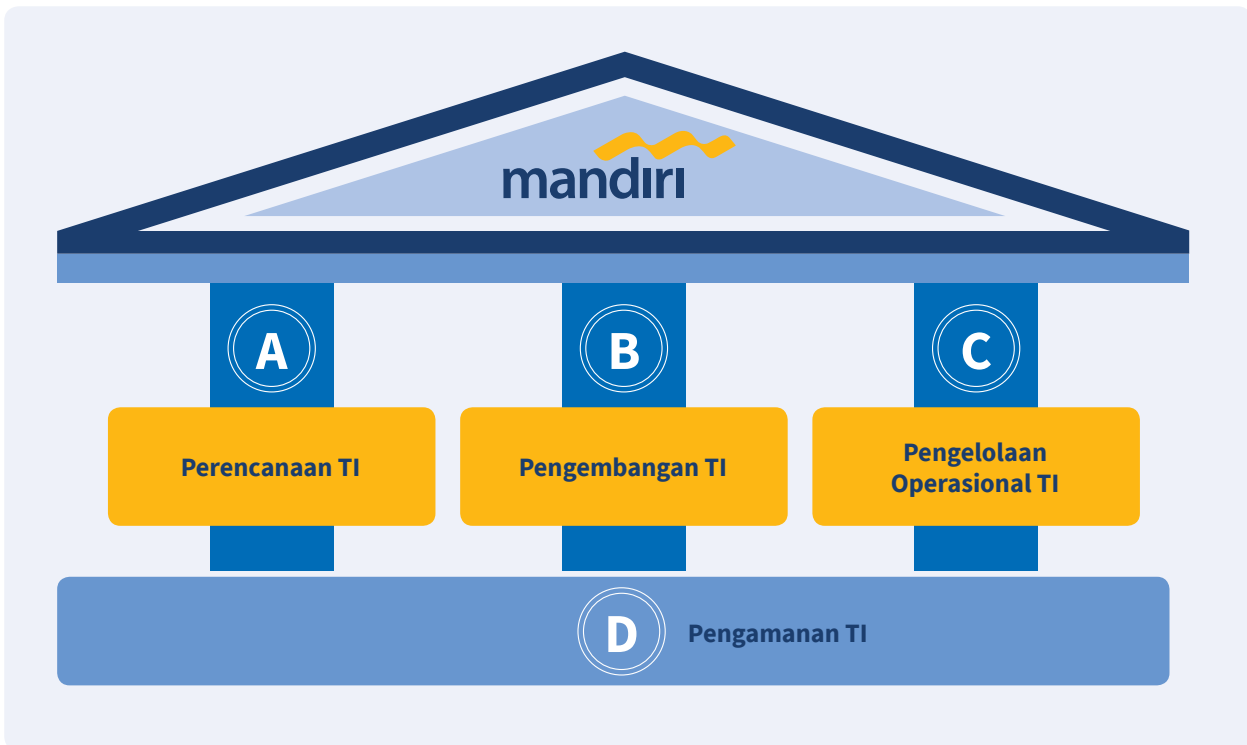
Kebijakan dan Tata Kelola (*Governance*) Teknologi Informasi

Dalam rangka mendukung kebutuhan bisnis, meningkatkan layanan kepada nasabah dan kelancaran kegiatan operasional Bank Mandiri, diperlukan sistem Teknologi Informasi (TI) dengan Tata Kelola yang baik secara *end-to-end* untuk menjaga *confidentiality, integrity, availability, reliability, continuity* dan *compliance*. Tata Kelola TI Bank Mandiri dijalankan dengan mengadopsi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Bank Indonesia (BI) namun tetap mempertimbangkan karakter dan strategi bisnis Bank Mandiri. Bank Mandiri juga selalu memastikan bahwa Tata Kelola TI terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan bisnis melalui pelaksanaan *review* secara berkala.



Pada tahun 2020, Bank Mandiri melakukan perbaikan IT *Operating Model* agar dapat beradaptasi dengan dinamisnya kebutuhan bisnis Bank. Bank Mandiri melakukan penguatan fungsi IT *Business Partner* sebagai *bridging* antara unit bisnis dan unit IT sehingga mendorong kolaborasi yang lebih baik.

Secara garis aktivitas TI Bank Mandiri dibagi menjadi 4 (empat) proses yaitu perencanaan (*planning*), pengembangan (*development*), pengelolaan operasional (*operation*), dan pengamanan (*security*) Teknologi Informasi. Kerangka kerja TI di Bank Mandiri digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Perencanaan Teknologi Informasi

Proses Perencanaan Teknologi Informasi terdiri dari beberapa sub-proses, antara lain:

- Penyusunan IT *Strategic Plan* (ISP) yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan inisiatif-inisiatif TI sehingga selaras dengan *Corporate Plan* Bank Mandiri, *standard* dan regulasi TI, trend teknologi, dan hasil *assessment* terhadap *current IT environment*.
- Proses perencanaan Inisiatif TI Tahunan merupakan aktifitas penyusunan rencana TI yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan Bank dan diimplementasikan selaras dengan rencana bisnis bank
- Pengelolaan standar teknologi informasi digunakan sebagai *reference* dalam penyusunan *solutioning* inisiatif TI yang tertuang dalam dokumen standar arsitektur TI untuk domain aplikasi, data, maupun infrastruktur.
- Riset dan kajian strategis teknologi informasi dilakukan untuk menganalisis *trend* teknologi baru dan optimalisasi/peningkatan aplikasi, infrastruktur dan bisnis proses baru yang memiliki nilai kompetitif bagi Bank.

Pengembangan Teknologi Informasi

Secara garis besar proses Pengembangan Teknologi Informasi terbagi menjadi pengembangan inisiatif TI dan pengembangan inisiatif TI *non project* dimana seluruh pengembangan tersebut dikelola oleh unit kerja TI. Dalam melakukan *delivery* produk berupa aplikasi /sistem informasi, Bank Mandiri memiliki pendekatan SDLC (*System Development Life Cycle*) yaitu melalui metode *Waterfall* dan metode *Agile*. Pada tahun 2020, Bank Mandiri juga mulai menerapkan metode *DevSecOps* yang merupakan kolaborasi yang intensif antar setiap *role* (tim *product*, tim *development*, tim *security*, tim *risk management*, tim *operation*) yang ditunjang dengan penggunaan *tools* sehingga integritas akuntabilitas dari proses *delivery* dan operasional dapat dicapai.



Pengelolaan Operasional Teknologi Informasi

Meliputi seluruh proses yang terkait dengan pengelolaan operasional Teknologi Informasi. Beberapa proses pengelolaan operasional antara lain: pengelolaan operasional sistem, pengelolaan proses *backup and restore*, pengelolaan jaringan, pemeliharaan sistem, pengelolaan infrastruktur sehingga proses operasional dapat terselenggara dengan baik.

Pengamanan Teknologi Informasi

Pengamanan Teknologi Informasi dilakukan secara terukur dan sistematis melalui peningkatan keamanan informasi berbasis pada *Enterprise Information Security Architecture (EISA)* yang berfokus pada 3 (tiga) area, yaitu *Governance*, *Protection* dan *Operation*. Selain itu proses pengamanan teknologi informasi melekat pada tiap-tiap proses dimulai dari perencanaan, pengembangan maupun pengelolaan operasional atau secara *end-to-end*.





Tata Kelola Perusahaan

Bank Mandiri meraih The Best GRC Overall For Corporate Governance & Performance yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia bekerja sama dengan CEO Forum. Selain itu, keikutsertaan Bank Mandiri dalam pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh IICG, kembali meraih predikat “Sangat Terpercaya” 14 (empat belas) kali berturut-turut. Bank Mandiri juga termasuk dalam ASEAN Asset Class pada pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum.







Pencapaian dalam Penerapan Tata Kelola Perusahaan



Bank Mandiri meraih *The Best GRC Overall For Corporate Governance & Performance* yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia bekerja sama dengan CEO Forum



Keikutsertaan Bank Mandiri dalam pemeringkatan CGPI yang diselenggarakan oleh IICG, kembali meraih predikat “Sangat Terpercaya” 14 (empat belas) kali berturut-turut



Bank Mandiri termasuk dalam ASEAN *Asset Class* pada pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum



Pada tahun 2020 terdapat 2 (dua) Entitas Anak yang mendapatkan Predikat “Sangat Terpercaya” dan terdapat 5 (lima) Perusahaan yang mendapatkan predikat “Terpercaya”

Dalam menjalankan operasional, Bank Mandiri menerapkan 5 (lima) prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) yaitu Keterbukaan (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Independensi (Independency), dan Kewajaran (Fairness).

Prinsip-prinsip Tata Kelola	Uraian
Transparansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (<i>stakeholders</i>). 2. Perseroan mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Perseroan, kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi tata kelola perusahaan serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal. 3. Kebijakan Perseroan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada <i>stakeholders</i> yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut. 4. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia Perseroan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.
Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada <i>stakeholders</i>. 2. Perseroan menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Perseroan. 3. Perseroan harus meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan. 4. Perseroan menetapkan <i>check and balance system</i> dalam pengelolaan Perseroan. 5. Perseroan memiliki ukuran kinerja dari semua Jajaran Perseroan berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (<i>Core Values</i>), sasaran usaha dan strategi Perseroan serta memiliki <i>rewards and punishment system</i>.
Responsibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan berpegang pada prinsip kehati-hatian (<i>prudential banking practices</i>) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. 2. Perseroan sebagai <i>good corporate citizen</i> peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.
Independensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh <i>stakeholders</i> manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>). 2. Perseroan mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
Kewajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan memperhatikan kepentingan seluruh <i>stakeholders</i> berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (<i>equal treatment</i>). 2. Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh <i>stakeholders</i> untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.



Perkembangan penerapan Tata Kelola telah dilakukan secara terstruktur dengan tahapan sebagai berikut:

Tahun	Program Tata Kelola Perusahaan
<p>1998 Awal Merger</p>	<p>Kesadaran implementasi GCG didorong adanya krisis perbankan akibat adanya praktek “<i>bad governance</i>” yang menyeluruh di industri perbankan, hal ini menyebabkan banyak bank yang harus di-<i>bailout</i> dan kemudian Direksi serta Dewan Komisaris bank harus menandatangani Kontrak Manajemen dengan Bank Dunia yang di dalamnya mencantumkan kewajiban bank untuk menerapkan GCG.</p>
<p>2000 - 2001 Peletakan Dasar-Dasar Governance Commitment, Structure And Mechanisms</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Respon Bank Mandiri terhadap Kontrak Manajemen dengan Bank Dunia tersebut, menerbitkan ketentuan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris tentang Prinsip-prinsip GCG. - Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris tentang <i>Code of Conduct</i> yang menjadi pedoman perilaku dalam berinteraksi dengan nasabah, rekanan dan sesama pegawai. - Keputusan Direksi tentang Kebijakan Kepatuhan (<i>Compliance Policy</i>) yang mewajibkan seluruh jajaran Bank Mandiri untuk bertanggung jawab penuh secara individu di dalam melakukan kegiatan operasional Bank dibidangnya masing-masing. - Bank Mandiri telah menugaskan konsultan independen untuk melakukan <i>diagnostic review</i> atas implementasi GCG. Atas implementasi pelaksanaan GCG tersebut, Lembaga <i>Rating</i> Independen telah memberikan penilaian GCG untuk periode tahun 2003 dengan skor sebesar 6,2, meningkat dari penilaian tahun sebelumnya dengan skor 5,4.
<p>2003 Initial Public Offering (IPO) Bank Mandiri</p>	<p>Dalam rangka pelaksanaan IPO, Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan implementasi GCG, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Komite-komite di Level Dewan Komisaris, yaitu <ul style="list-style-type: none"> - Komite Audit - Komite Pemantau Risiko - Komite Remunerasi dan Nominasi - Komite GCG • Pembentukan Sekretaris Perusahaan (<i>Corporate Secretary</i>). • Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik. • Melaksanakan keterbukaan informasi secara tepat waktu, antara lain dalam publikasi Laporan Keuangan, informasi maupun peristiwa atau fakta material. • Menyusun Laporan Tahunan yang tepat waktu, memadai, jelas dan akurat. • Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas. • Mengikuti penilaian implementasi GCG oleh Lembaga Independen yaitu <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i>.
<p>2005 Transformasi Budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Awal transformasi Bank Mandiri melalui penetapan nilai-nilai kebersamaan (<i>shared values</i>) serta perumusan perilaku utama Bank Mandiri (TIPCE) yang merupakan Budaya kerja perusahaan. • Penyusunan <i>Charter</i> GCG yang dituangkan melalui Keputusan Dewan Komisaris, yang mengatur pokok-pokok pelaksanaan GCG di Bank Mandiri. • <i>Rating</i> GCG dalam <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) meraih predikat “Sangat Terpercaya” untuk pertama kalinya.
<p>2008 - 2010 Transformasi Budaya Lanjutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelanjutan melaksanakan penyempurnaan penerapan <i>prudent banking</i>, GCG serta <i>internal control</i> melalui pengembangan <i>website</i> GCG, <i>Compliance Risk Management System</i>, Standar prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, <i>Risk Based Audit Tools</i> dan Sistem Informasi Manajemen Audit. • Pengambilan keputusan bisnis maupun keputusan manajemen lainnya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG serta senantiasa mempertimbangkan semua ketentuan yang berlaku. • Pelaksanaan program internalisasi budaya lanjutan antara lain melalui penyelenggaraan <i>Culture Fair</i>, <i>Culture Seminar</i>, dan <i>Recognition Program</i> berupa pemberian penghargaan kepada unit kerja dan <i>change agent</i> terbaik dalam implementasi program budaya.
<p>2011 - 2013</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mewajibkan Bank baik secara individual maupun konsolidasi melakukan penilaian GCG dengan pendekatan <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR). • Konsistensi penerapan GCG Bank Mandiri secara terus menerus, mendapatkan apresiasi dari berbagai lembaga nasional dan internasional yang independen dan profesional, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Rating</i> GCG oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Directorship</i> (IICD) kepada 100 perusahaan publik dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Bank Mandiri meraih predikat <i>Best Financial</i>. - <i>Rating</i> GCG oleh <i>Corporate Governance Asia</i> (CGA) yang berkedudukan di Hongkong, sejak tahun 2009 Bank Mandiri selalu meraih posisi sebagai perusahaan terbaik dalam implementasi GCG. • Menerapkan pengendalian Gratifikasi melalui implementasi pelaporan <i>Gift Disclosure</i> tanggal 2 Juli 2013 sebagai upaya dalam pencegahan penerimaan gratifikasi yang sejalan dengan himbauan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). • Berpartisipasi untuk terus menciptakan budaya anti korupsi antara lain dengan mengikuti acara kegiatan Pekan Anti Korupsi 2013 yang diselenggarakan KPK.
<p>2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rating</i> GCG oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Directorship</i> (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard, Bank Mandiri meraih kategori “<i>The Best Overall</i>”. • <i>Rating</i> GCG oleh <i>Corporate Governance Asia</i> (CGA) yang berkedudukan di Hongkong, Bank Mandiri meraih predikat <i>The Best of Asia</i> sebagai <i>Icon on Corporate Governance</i>. • <i>Good Corporate Citizen</i> (GCC) sejalan dengan <i>corporate plan</i> Bank Mandiri 2015 – 2020 yang salah satunya adalah <i>social economic impact</i>, salah satu komponen yaitu <i>role model corporate citizen</i>. Bank Mandiri telah melakukan <i>diagnostic review</i> terhadap penerapan GCC di Perseroan. • Menyempurnakan ketentuan larangan gratifikasi yang diatur dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) <i>Gift Disclosure Statement</i> sesuai dengan himbauan KPK.



Tahun	Program Tata Kelola Perusahaan
2015	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan transformasi tahap 3. Rating GCG oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Directorship</i> (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2016, Bank Mandiri meraih kategori “<i>The Best Financial Sector</i>”. Rating GCG oleh <i>Corporate Governance Asia</i> (CGA), Bank Mandiri meraih predikat <i>The Best of Asia</i> sebagai <i>Icon on Corporate Governance</i>. Penerapan Tata Kelola Terintegrasi <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan tata kelola terintegrasi dan satuan kerja terintegrasi pada Mandiri Group sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Tata Kelola Terintegrasi. Membentuk Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Penyempurnaan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) <i>Gift Disclosure Statement</i> menjadi PTO Pengendalian Gratifikasi yang berlaku per tanggal 3 Juli 2015 dan <i>launching</i> Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) pada 9 Juli 2015. UPG Bank Mandiri mendapatkan penghargaan BUMN dengan Unit Pengendali Gratifikasi Terbaik Tahun 2015 dari Komisi Pemberantasan Korupsi.
2016	<ul style="list-style-type: none"> Rating GCG oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Directorship</i> (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2016, Bank Mandiri meraih kategori “<i>The Best Overall</i>”. Mengikuti Forum Unit Pengendali Gratifikasi Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 3 November 2016 di Bogor, Jawa Barat. Mengikuti Festival Hari Anti Korupsi International Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 8-10 Desember 2016 di Pekanbaru Riau, Bank Mandiri terpilih sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik.
2017	<ul style="list-style-type: none"> <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga independen yaitu <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> (IICG). Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 14 (empat belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003. Di tahun 2017 Bank Mandiri kembali meraih predikat “Sangat Terpercaya” sebanyak 11 (sebelas) kali berturut-turut. Rating GCG oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Directorship</i> (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2016, Bank Mandiri meraih kategori “<i>The Best Overall</i>”. Mengikuti Festival Hari Anti Korupsi International Tahun 2017 yang diselenggarakan pada tanggal 11-12 Desember 2017 di Hotel Bidakara, Jakarta. Bank Mandiri terpilih sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik.
2018	<ul style="list-style-type: none"> <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga independen yaitu <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> (IICG). Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 15 (lima belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003. Di tahun 2018 dalam ajang Indonesia Most Trusted Companies Award 2018 yang diselenggarakan oleh IICG, Bank Mandiri kembali meraih predikat “Sangat Terpercaya” sebanyak 12 (dua belas) kali berturut-turut. Bank Mandiri termasuk dalam Top 50 PLCs ASEAN dan Top 3 PLCs Indonesia dalam ajang 2nd ASEAN Corporate Governance Scorecard (CG) Awards. Bank Mandiri terpilih kembali untuk keempat kalinya sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik oleh KPK.
2019	<ul style="list-style-type: none"> Rating GCG oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Directorship</i> (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2019, Bank Mandiri meraih kategori “<i>The Best Overall</i>”. <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga independen yaitu <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> (IICG). Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 16 (enam belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003. Di tahun 2019 dalam ajang Indonesia Most Trusted Companies Award 2019 yang diselenggarakan oleh IICG, Bank Mandiri kembali meraih predikat “Sangat Terpercaya” sebanyak 13 (tiga belas) kali berturut-turut. Bank Mandiri termasuk dalam Top 50 PLCs ASEAN dan Top 3 PLCs Indonesia. Penyempurnaan Susunan Komite Tata Kelola Terintegrasi sehingga Mayoritas anggotanya adalah Komisaris Independen, sehingga sesuai dengan kriteria ACGS.
2020	<ul style="list-style-type: none"> Bank Mandiri meraih <i>The Best GRC Overall For Corporate Governance & Performance</i> yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia bekerja sama dengan CEO Forum. Keikutsertaan Bank Mandiri dalam pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) yang diselenggarakan oleh IICG, kembali meraih predikat “Sangat Terpercaya” 14 (empat belas) kali berturut-turut. Bank Mandiri termasuk dalam ASEAN Asset Class pada pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum. Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian komposisi Dewan Komisaris dengan adanya Komisaris Independen wanita, sehingga sesuai dengan kriteria ACGS.



Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank Mandiri senantiasa berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan dengan mengacu pada berbagai regulasi yang relevan dan pedoman-pedoman implementasi Tata Kelola baik yang dikembangkan oleh institusi nasional maupun internasional. Peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar penerapan tata kelola perusahaan sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Selain ketentuan yang diharuskan dari berbagai aturan perundang-undangan di atas, Bank Mandiri juga mendasarkan pada pedoman-pedoman implementasi Tata Kelola sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
2. Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
3. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

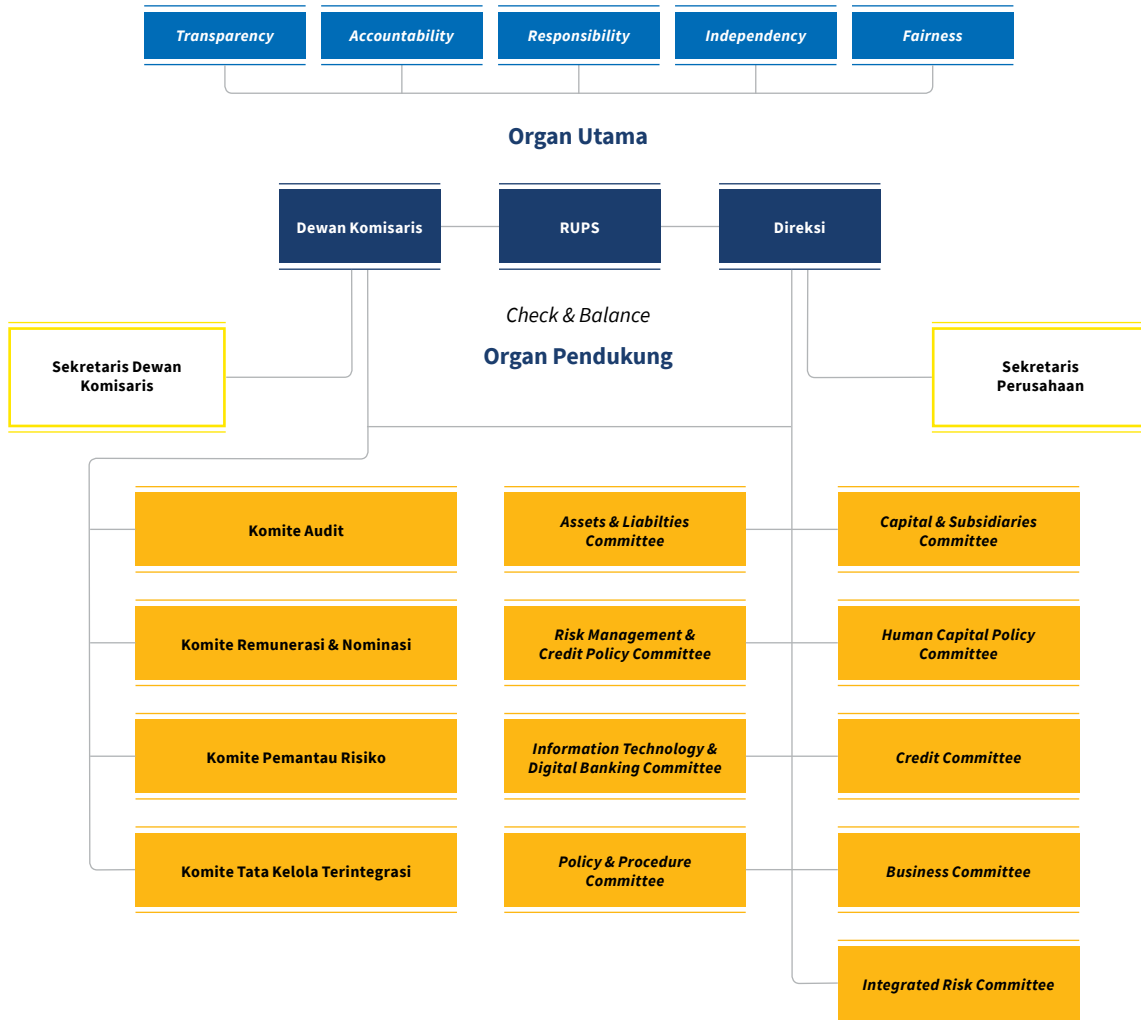
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (*two*

tier system), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.



Struktur Organ Perusahaan



Governance Soft Structure

Untuk meningkatkan kualitas dan cakupan implementasi tata kelola secara berkelanjutan, Bank Mandiri telah menyusun dan menerapkan kebijakan-kebijakan operasional bagi seluruh unit kerja sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang dinamakan Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri. Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri merupakan hirarki/tatanan kebijakan sebagai kerangka dasar dan tata kelola dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan aktivitas Perseroan. Bank Mandiri memiliki *Mandiri Group Principles Guideline* yang menjadi pedoman seluruh perusahaan dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri.



Note: * Petunjuk Teknis disusun jika diperlukan

Governance soft structure yang telah dimiliki oleh Bank Mandiri antara lain:

1. Anggaran Dasar Bank Bank Mandiri yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0172245 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 30 April 2018.
2. Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri yang telah dimutakhirkan dan disetujui tanggal 9 Juli 2018
3. Mandiri *Subsidiary Management Principles Guideline* (MSMPG) yang telah dimutakhirkan telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 29 Juni 2018.
4. Mandiri *Group Principle Guideline* (MGPG) yang disahkan pada tanggal 1 Oktober 2018.
5. *Code of Conduct* Bank Mandiri yang telah dimutakhirkan dan disetujui tanggal 9 Juli 2018.
6. *Business Ethic* Bank Mandiri yang telah dimutakhirkan dan disetujui tanggal 9 Juli 2018.
7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/014/2019 pada tanggal 25 September 2019.
8. Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/211/2017 pada tanggal 13 September 2017.
9. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris pada tanggal 23 Juni 2020.
10. Piagam Komite Audit yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/015/2019 pada tanggal 25 September 2019.
11. Piagam Komite Pemantau Risiko yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/016/2019 pada tanggal 25 September 2019.
12. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/017/2020 pada tanggal 25 September 2020.
13. Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/020/2019 pada tanggal 4 Desember 2019.
14. Kebijakan Operasional yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 1 Januari 2020.
15. Kebijakan Hukum, Kepatuhan & Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 21 September 2018.
16. Standar Pedoman Manajemen Risiko yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 2 Agustus 2017.
17. Kebijakan Operasional (*Corporate Secretary*/Sekretaris Perusahaan) yang disahkan pada tanggal 12 Desember 2017.
18. Standar Prosedur *Corporate Secretary* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 10 November 2020.



19. Standar Prosedur Operasional *Procurement* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 3 September 2020.
20. Standar Prosedur Operasional Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 6 Juli 2017.
21. Standar Prosedur Akuntansi yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 1 Juli 2020.
22. Standar Prosedur Operasional Credit Collection & Recovery Wholesale yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 28 Desember 2020.
23. Standar Prosedur Operasional Credit Collection & Recovery Retail yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 1 Desember 2020.
24. Standar Pedoman Operasional Teknologi Informasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 20 September 2019.
25. Standar Prosedur Internal Audit yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 14 Juli 2020.
26. Standar Prosedur Sumber Daya Manusia yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 31 Desember 2020.
27. Petunjuk Teknis Operasional Pengamanan Teknologi Informasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 29 November 2017.
28. Petunjuk Teknis Operasional *Self-Assessment Good Corporate Governance* Individu dan Terintegrasi yang disahkan pada tanggal 1 Februari 2018.
29. Petunjuk Teknis Operasional *Credit Collection and Recovery Wholesale* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 23 Desember 2019.
30. Petunjuk Teknis Operasional *Credit Collection and Recovery Retail* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 4 Desember 2019.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan proses penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank, sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Perseroan. Proses penerapan *corporate governance* melekat pada struktur *corporate governance* sebagai berikut.

Pemegang Saham

Pemegang Saham merupakan seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Para pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan tersebut. Saham Perseroan adalah saham atas nama dan dikeluarkan atas pemiliknya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham yang terdiri dari:

1. Saham Seri A Dwiwarna yang hanya khusus dapat dimiliki Negara Republik Indonesia.
2. Saham Seri B yang dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan/atau Masyarakat.

Hak Pemegang Saham

Informasi dan Hak Pemegang Saham Utama dan Pengendali (Seri Dwiwarna)

Sebagai suatu badan hukum yang dimiliki oleh negara (BUMN), kepemilikan saham Mayoritas Bank Mandiri dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Dengan demikian, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Mandiri adalah Pemerintah Republik Indonesia. Tidak terdapat Pemegang Saham Utama dan Pengendali secara tidak langsung, sampai kepada pemilik individu serta tidak terdapat Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain.



Pada saat didirikan, penyertaan modal Negara Republik Indonesia kepada Bank Mandiri dilakukan berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Perbankan tanggal 1 Oktober 1998.

Penyertaan modal tersebut dilakukan dengan mengalihkan saham milik negara pada *ex-legacy* Bank Mandiri, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia.

Sebagai pemegang saham Mayoritas, saat ini Pemerintah Republik Indonesia mempunyai komposisi kepemilikan saham sebesar 60% (enam puluh persen) atau sejumlah 28.000.000.000 (dua puluh delapan miliar) lembar saham. Dari seluruh jumlah saham tersebut terdapat satu lembar saham Seri A Dwiwarna. Pemegang saham Seri A Dwiwarna mempunyai hak-hak istimewa yang tidak dimiliki oleh pemegang saham lainnya, diantaranya:

1. Hak untuk menyetujui dalam RUPS mengenai hal sebagai berikut:
 - a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar.
 - b. Persetujuan perubahan permodalan.
 - c. Persetujuan pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
 - d. Persetujuan terkait penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran Perseroan.
 - e. Persetujuan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
 - f. Persetujuan pemindahtanganan dan penjamin aset yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.



- g. Persetujuan mengenai penyertaan dan pengurangan persentase penyertaan modal pada perusahaan lain yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.
 - h. Persetujuan penggunaan laba bersih.
 - i. Persetujuan mengenai investasi dan pembiayaan jangka panjang yang tidak bersifat operasional yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.
2. Hak untuk mengusulkan agenda RUPS.
 3. Hak untuk meminta dan mengakses data dan dokumen perusahaan.
 4. Hak untuk mengajukan pencalonan yang mengikat atas calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris.

Selain hak-hak istimewa di atas, beberapa perbuatan Direksi dengan kriteria tertentu harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (7) Anggaran Dasar Bank Mandiri.

Hak Pemegang Saham Umum

Pemegang Saham Bank Mandiri, baik Pemegang Saham Seri A Dwiwarna maupun Pemegang Saham Seri B memiliki hak yang sama di luar Hak Istimewa Saham Seri A Dwiwarna di atas dan sepanjang tidak ditentukan lain oleh Anggaran Dasar Perseroan, antara lain sebagai berikut:

1. Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan satu saham.
2. Setiap Pemegang Saham memiliki hak 1 (satu) suara/saham.
3. Mendapatkan penjelasan prosedur *voting* sebelum RUPS dimulai.
4. Mekanisme *voting* dilakukan dengan metode *polling*.
5. Kesempatan untuk mengajukan agenda pada RUPS.
6. Kesempatan untuk memberikan kuasa kepada pihak lain apabila pemegang saham berhalangan hadir dalam RUPS.
7. Mengungkapkan praktik-praktik untuk mendorong keterlibatan Pemegang Saham di luar RUPS.
8. Bertanya untuk setiap pembahasan agenda dan setiap putusan agenda RUPS.
9. Kesempatan untuk memberikan suara setuju, tidak setuju, atau abstain pada setiap usulan putusan agenda RUPS.
10. Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar, dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia.
11. Hak untuk menerima bagian dari keuntungan Perusahaan yang diperuntukan bagi Pemegang Saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.
12. Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

Selain memiliki hak dan kewenangan, Pemegang Saham Bank Mandiri sebagai pemilik modal juga memiliki tanggung jawab

terhadap Perseroan yang harus dilaksanakan.

Pemegang Saham Pengendali

Adapun tanggung jawab Pemegang Saham Pengendali antara lain sebagai berikut:

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
 - a. Menaruh perhatian kepada kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau diminta oleh otoritas terkait, maka nama-nama pemegang saham pengendali sampai pemilik individu (*ultimate shareholders*) wajib diungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholders*) atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
2. Pemegang saham pengendali yang memiliki saham pada beberapa perusahaan terbuka, perlu adanya transparansi dalam hal akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan terbuka.

Seluruh Pemegang Saham

Adapun tanggung jawab Seluruh Pemegang Saham antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pemisahan antara kepemilikan harta perusahaan terbuka dengan kepemilikan harta pribadi.
2. Melakukan pemisahan fungsi sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi apabila pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.
3. Pemegang Saham yang memiliki kepentingan tidak diperbolehkan memberikan suara.

Pemegang saham minoritas bertanggungjawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan Hubungan dengan Pemegang Saham

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank Mandiri senantiasa berupaya untuk menyediakan informasi yang akurat, teratur dan terkini kepada Pemegang Saham. Selama ini, kegiatan komunikasi terhadap Pemegang Saham di Bank Mandiri dikelola oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Kerja Investor Relations. Mendasarkan pada Pasal 5 Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, salah satu fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai penghubung antara Emiten dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun kebijakan internal yang mengatur tentang hubungan antara Bank Mandiri dengan Pemegang Saham adalah Kebijakan Operasional dan Standar Prosedur *Corporate Secretary* yang salah satunya mengatur tentang Aktivitas Komunikasi Korporasi.



Perlakuan yang Sama Terhadap Pemegang Saham

Dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundangan antara lain peraturan di bidang Pasar Modal, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan asas kesetaraan bagi seluruh pemegang saham (mayoritas dan minoritas). Komitmen tersebut tercermin antara lain dalam peraturan internal yang dituangkan dalam Kebijakan Operasional Bank Mandiri dan Standar Prosedur *Corporate Secretary* Bank Mandiri yang secara berkala dilakukan reviu, yang mengatur bahwa setiap pemegang saham mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan keterbukaan informasi dari Bank Mandiri, antara lain informasi tentang kinerja Perseroan, informasi keuangan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh seluruh pemegang saham.

Selain itu perlakuan yang sama terhadap pemegang saham juga tercermin dalam pelaksanaan RUPS Perseroan. Setiap pemegang saham mempunyai hak untuk mengajukan usulan mata acara RUPS kepada Perseroan.

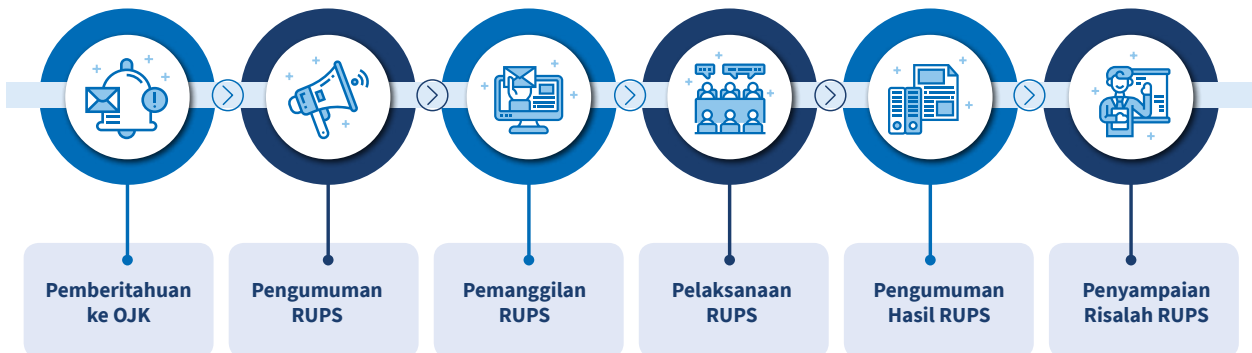
Rapat Umum Pemegang Saham

Sebagai sebuah perusahaan dengan bentuk Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Selain itu, RUPS dapat menjadi media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham Perseroan melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS. Penyelenggaraan RUPS Bank Mandiri dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar Bank Mandiri.

Proses Penyelenggaraan RUPS dan Pemungutan Suara



Ketentuan Kuorum

Ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan RUPS terhadap hal yang harus diputuskan dalam Rapat dilakukan dengan mengikuti ketentuan:

1. Dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat kecuali Undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar.
2. Dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud tidak tercapai, maka RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{1}{3}$ (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat kecuali undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar.
3. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan persyaratan pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.



Mekanisme Pengambilan Keputusan

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Namun apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara. Pada mata acara Rapat Pertama sampai dengan mata acara Ketujuh dilakukan dengan pemungutan suara secara terbuka dan mata acara Rapat Kedelapan mengenai Perubahan Pengurus Perseroan dilakukan dengan pemungutan suara secara tertutup. Pemungutan suara dilakukan dengan kartu suara yang perhitungannya dilakukan secara elektronik.

Pelaksanaan Rups Tahunan 2020 dan Realisasinya

Pada tahun 2020, Perseroan melaksanakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Februari 2020, bertempat di Auditorium Plaza Mandiri, Jakarta. Pelaksanaan RUPS Tahunan dimaksud telah dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan pelaksanaan RUPS Tahunan Perseroan di 2020 tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2020

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Pemberitahuan RUPS kepada OJK	3 Januari 2020	Disampaikan kepada OJK melalui surat yang ditandatangani oleh Direksi Bank Mandiri No. MNR/03/2020 tanggal 3 Januari 2020 perihal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun Buku 2019.
2	Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham	13 Januari 2020	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Harian Kontan dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pengumuman RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. BSJ.CSC/ CMA.21/2020 tanggal 13 Januari 2020 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
3	Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham	28 Januari 2020	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Harian Kontan dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pemanggilan RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. BSJ.CSC/ CMA.114/2020 tanggal 28 Januari 2020 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
4	Pelaksanaan RUPS	19 Februari 2020	RUPS dipimpin oleh Bapak Ardan Adiperdana selaku Komisaris Bank Mandiri sesuai dengan penunjukan dalam Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 3 Januari 2020. Pelaksanaan RUPS dihadiri oleh 5 anggota Dewan Komisaris dan 12 anggota Direksi. Pemegang saham dan/atau kuasa wakil pemegang saham yang seluruhnya memiliki 40.270.294.241 saham termasuk di dalamnya saham seri A Dwiwarna atau merupakan 86,2934877% dari seluruh jumlah saham, hadir dalam RUPS. Perseroan memberikan Tata Tertib RUPS kepada seluruh pemegang saham yang hadir dalam bentuk buku saku serta pokok-pokok tata tertib dimaksud dibacakan sebelum dimulainya RUPS. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan. Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut. Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., MKn dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.



No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
5	Pengumuman Hasil RUPS	20 Februari 2020	Hasil RUPS telah diumumkan dan di unggah pada <i>website</i> Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
		21 Februari 2020	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Harian Sindo. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pengumuman hasil RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. BSJ.CSC/CMA.340/2020 tanggal 21 Februari 2020 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
6	Penyampaian Risalah RUPS	21 Februari 2020	Penyampaian Risalah RUPS kepada OJK telah memperhatikan batas waktu penyampaian sesuai ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2014 dan disampaikan melalui Surat No. BSJ.CSC/CMA.340/2020 tanggal 21 Februari 2020 serta diunggah ke Situs Web Bank Mandiri pada hari yang sama.

Pihak Independen Penghitung Suara

Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., MKn dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2020

RUPS Tahunan 2020 yang dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2020

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Keterangan
1	Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	Tidak Hadir	Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.
2	Muhamad Chatib Basri	Wakil Komisaris Utama/Independen	Hadir	
3	Ardan Adiperdana	Komisaris	Hadir	
4	Rionald Silaban	Komisaris	Hadir	
5	R. Widyo Pramono	Komisaris	Tidak Hadir	Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.
6	Makmur Keliat	Komisaris Independen	Hadir	
7	Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Hadir	
8	Royke Tumilaar	Direktur Utama	Hadir	
9	Sulaiman Arif Arianto	Wakil Direktur Utama	Hadir	
10	Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	Hadir	
11	Riduan	Direktur Commercial Banking	Hadir	
12	Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management	Hadir	
13	Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	Hadir	
14	Panji Irawan	Direktur Operation	Hadir	
15	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Hadir	
16	Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	Hadir	
17	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Hadir	
18	Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	Hadir	
19	Silvano Winston Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	Hadir	
20	Bambang Ratmanto	Komite Audit	Hadir	
21	Ridwan D. Ayub	Komite Audit	Hadir	



Keputusan RUPS Tahunan 2020

Mata Acara Rapat Pertama

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Persetujuan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2019.

Risalah Rapat menyatakan Jumlah Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat sebanyak 3 (tiga) orang.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 99,6755787% termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 0,3160325%
Tidak Setuju	: 0,0083878%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 40.266.916.451 saham atau merupakan 99,9916122% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk persetujuan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor 00018/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/1/2020 tanggal 23 Januari 2020 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material.
- Mengesahkan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor 00076/2.1032/AU.2/10/0685-2/1/1/2020 tanggal 14 Februari 2020 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material.
- Atas telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019, serta disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 maka rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019.
- Pelunasan dan pembebasan tanggung jawab tersebut juga diberikan kepada:
 - Tuan Askolani yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 28-8-2019 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.
 - Tuan Kartika Wirjoatmodjo yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 25-10-2019 menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan.
 - Tuan Imam Apriyanto Putro yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 18-11-2019 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.
 - Tuan Hartadi Agus Sarwono, tuan Bangun Sarwito Kusmulyono dan tuan Goei Siau Hong yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 9-12-2019 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Tindak lanjut

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan telah disampaikan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia dengan informasi sebagai berikut:

- Penyampaian Laporan Keuangan
 - Penyampaian laporan dimaksud juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
- Penyampaian Laporan Tahunan
 - Disampaikan kepada OJK melalui Surat No. BSJ.CSC/CMA/113/2020 tanggal 28 Januari 2020 dan pelaporan tersebut ditembuskan kepada Bursa Efek Indonesia.
 - Penyampaian laporan tahunan juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.

Status: Terealisasi

Mata Acara Rapat Kedua

Persetujuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Untuk Tahun Buku 2019.

Risalah Rapat menyatakan Jumlah Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat sebanyak 2 (dua) orang.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 99,2340339% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 0,0000005%
Tidak Setuju	: 0,7659556%



Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 39.961.837.627 saham atau merupakan 99,2340344% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp27.482.133.229.323,20 (dua puluh tujuh triliun empat ratus delapan puluh dua miliar seratus tiga puluh tiga juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tiga ratus dua puluh tiga rupiah dan dua puluh sen) sebagai berikut:

1. Sebesar 60% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2019 atau sejumlah Rp16.489.279.937.593,92 (enam belas triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua ratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus sembilan puluh tiga rupiah dan sembilan puluh dua sen) dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham dan khusus dividen untuk Pemerintah/Negara Republik Indonesia atas kepemilikan 60% saham sebesar Rp9.893.567.936.000,00 (sembilan triliun delapan ratus sembilan puluh tiga miliar lima ratus enam puluh tujuh juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu rupiah) akan disetorkan ke Rekening Kas Umum Negara.

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut serta selanjutnya mengumumkan sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Sebesar 40% atau Rp10.992.853.291.729,28 (sepuluh triliun sembilan ratus sembilan puluh dua miliar delapan ratus lima puluh tiga juta dua ratus sembilan puluh satu ribu tujuh ratus dua puluh sembilan rupiah dan dua puluh delapan sen) ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Tindak lanjut

Bank Mandiri telah mengumumkan jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tahun Buku 2019 pada tanggal 4 Maret 2020 dan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham pada tanggal 20 Maret 2020 dan 27 Maret 2020.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Ketiga

Penetapan Remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas, tunjangan, dan benefit lainnya) Tahun Buku 2020 dan Tantiem Tahun Buku 2019 bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 96,1106297% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 1,0714412%
Tidak Setuju	: 2,8179291%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 39.135.505.909 saham atau merupakan 97,1820709% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Perseroan untuk menetapkan besarnya tantiem untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan benefit lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020.
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Perseroan untuk menetapkan besarnya tantiem untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan benefit lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.

Tindak lanjut

Penetapan gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris, dan pemberian tunjangan, fasilitas dan/atau benefit lainnya untuk tahun buku 2020, serta menetapkan tantiem atas kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Kementerian BUMN.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Keempat

Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun 2020.

Risalah Rapat menyatakan Jumlah Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat sebanyak 1 (satu) orang.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 96,5750526% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 0,6086357%
Tidak Setuju	: 2,8163117%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 39.136.157.231 saham atau merupakan 97,1836883% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan menyetujui:

1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

**Tindak lanjut**

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. CEO/22/2020 tanggal 27 Februari 2020.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Kelima

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan Jumlah Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat sebanyak 1 (satu) orang.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 74,0850811% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
 Abstain : 3,2025795%
 Tidak Setuju : 22,7123394%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 31.123.968.317 saham atau merupakan 77,2876606% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan menyetujui:

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - a. Sdr. Kartika Wirjoatmodjo - sebagai Komisaris Utama;
 - b. Sdr. R. Widyo Pramono - sebagai Komisaris; dan
 - c. Sdr. Robertus Billitea - sebagai Komisaris Independen;

yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 tanggal 9 Desember 2019, Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2017 tanggal 21 Agustus 2017, dan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 tanggal 9 Desember 2019, terhitung sejak tanggal 18 Februari 2020, 18 Februari 2020 dan 11 Februari 2020, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan.

2. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - a. Sdr. Makmur Keliat - sebagai Komisaris Independen;
 - b. Sdr. Sulaiman Arif Arianto - sebagai Wakil Direktur Utama; dan
 - c. Sdr. Ahmad Siddik Badruddin - sebagai Direktur Manajemen Risiko;

yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2016, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014, dan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan.

3. Mengubah nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan, semula Direktur Consumer and Retail Transaction menjadi Direktur Bisnis dan Jaringan.
4. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:

No.	Nama	Semula	Menjadi
1.	Muhamad Chatib Basri	Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
2.	Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	Wakil Direktur Utama

yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 dan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan masing-masing, sesuai dengan Keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan.

5. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - a. Sdr. Andrinof A. Chaniago - sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen;
 - b. Sdr. Nawal Nely - sebagai Komisaris;
 - c. Sdr. Faried Utomo - sebagai Komisaris;
 - d. Sdr. Arif Budimanta - sebagai Komisaris;
 - e. Sdr. Boedi Armanto - sebagai Komisaris Independen;
 - f. Sdr. Loeke Larasati Agoestina - sebagai Komisaris Independen;
 - g. Sdr. Ahmad Siddik Badruddin - sebagai Direktur Manajemen Risiko;
 - h. Sdr. Aquarius Rudianto - sebagai Direktur Bisnis dan Jaringan.
6. Masa jabatan anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
7. Dengan adanya pengukuhan pemberhentian, pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan Pengurus Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1,2,3, 4, dan 5, maka susunan keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - a. Dewan Komisaris
 - 1) Komisaris Utama/Independen : Muhamad Chatib Basri
 - 2) Wakil Komisaris Utama/Independen : Andrinof A. Chaniago
 - 3) Komisaris : Ardan Adiperdana
 - 4) Komisaris : Rionald Silaban
 - 5) Komisaris : Nawal Nely
 - 6) Komisaris : Arif Budimanta
 - 7) Komisaris : Faried Utomo



- 8) Komisaris Independen : Boedi Armanto
- 9) Komisaris Independen : Mohamad Nasir
- 10) Komisaris Independen : Loeke Larasati Agoestina

b. Direksi

- 1) Direktur Utama : Royke Tumilaar
- 2) Wakil Direktur Utama : Hery Gunardi
- 3) Direktur Corporate Banking : Alexandra Askandar
- 4) Direktur Commercial Banking : Riduan
- 5) Direktur Treasury, International Banking, : Darmawan Junaidi

c. and Special Asset Management

- 1) Direktur Bisnis dan Jaringan : Aquarius Rudianto
- 2) Direktur Operation : Panji Irawan
- 3) Direktur Kepatuhan dan SDM : Agus Dwi Handaya
- 4) Direktur Hubungan Kelembagaan : Donsuwan Simatupang
- 5) Direktur Manajemen Risiko : Ahmad Siddik Badruddin
- 6) Direktur Information Technology : Rico Usthavia Frans
- 7) Direktur Keuangan dan Strategi : Silvano Winston Rumanfir

8. Anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 baru dapat melaksanakan tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.
10. Meminta kepada Direksi untuk mengajukan permohonan tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk pelaksanaan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5.
11. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyelesaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.

Tindak Lanjut

1. Perubahan nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan, semula Direktur Consumer and Retail Transaction menjadi Direktur Bisnis dan Jaringan.
2. Pengalihan penugasan Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
3. Bpk. Andrinof A. Chaniago telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 41/KDK.03/2020 tanggal 17 Juni 2020 dan Surat OJK No. SR-163/PB.12/2020 tanggal 19 Juni 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Komisaris Utama Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Juni 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1106/2020 tanggal 23 Juni 2020.
4. Bpk. Hery Gunardi telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 27/KDK.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 dan Surat OJK No. SR-141/PB.12/2020 tanggal 27 Mei 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Direktur Utama dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 29 Mei 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/915/2020 tanggal 29 Mei 2020.
5. Bpk. Muhamad Chatib Basri memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 28/KDK.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 dan Surat OJK No. SR-141/PB.12/2020 tanggal 27 Mei 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Utama Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 29 Mei 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/915/2020 tanggal 29 Mei 2020.
6. Ibu Nawal Nely telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 62/KDK.03/2020 tanggal 14 Agustus 2020 dan Surat OJK No. SR-257/PB.12/2020 tanggal 19 Agustus 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Anggota Dewan Komisaris dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 24 Agustus 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1446/2020 tanggal 24 Agustus 2020.
7. Bpk. Faried Utomo telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 55/KDK.03/2020 tanggal 27 Juli 2020 dan Surat OJK No. SR-227/PB.12/2020 tanggal 30 Juli 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Anggota Dewan Komisaris dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1356/2020 tanggal 4 Agustus 2020.
8. Bpk. Arif Budimanta telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 56/KDK.03/2020 tanggal 27 Juli 2020 dan Surat OJK No. SR-227/PB.12/2020 tanggal 30 Juli 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Anggota Dewan Komisaris dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1356/2020 tanggal 4 Agustus 2020.
9. Bpk. Boedi Armanto telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 43/KDK.03/2020 tanggal 26 Juni 2020 dan Surat OJK No. SR-176/PB.12/2020 tanggal 29 Juni 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 3 Juli 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1241/2020 tanggal 3 Juli 2020.
10. Ibu Loeke Larasati Agoestina telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 66/KDK.03/2020 tanggal 28 Agustus 2020 dan Surat OJK No. SR-277/PB.12/2020 tanggal 1 September 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 2 September 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1493/2020 tanggal 2 September 2020.
11. Pengangkatan Bpk. Ahmad Siddik Badruddin sebagai Direktur Manajemen Risiko untuk periode kedua;
12. Bpk. Aquarius Rudianto telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 67/KDK.03/2020 tanggal 28 Agustus 2020 dan Surat OJK No. SR-277/PB.12/2020 tanggal 1 September 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Bisnis dan Jaringan dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 2 September 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1493/2020 tanggal 2 September 2020.
13. Direksi Bank Mandiri telah melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Status : Terealisasi



Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2020 dan Realisasinya

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2020

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Pemberitahuan RUPS kepada OJK	4 September 2020	Disampaikan kepada OJK melalui surat yang ditandatangani oleh Direksi Bank Mandiri No. DCO/1498/2020 tanggal 4 September 2020 perihal Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham	14 September 2020	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan Harian Kontan. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pengumuman RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK pada hari yang sama melalui Surat No. CSC.CSE/CMA.1268/2020 tertanggal 14 September 2020 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK.
3	Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham	29 September 2020	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Harian Kontan. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pemanggilan RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No.CSC.CSE/CMA.1300/2020 tertanggal 29 September 2020 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
4	Perubahan Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham	13 Oktober 2020	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat Kabar Harian Kontan. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti perubahan pemanggilan RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK pada hari yang sama melalui Surat No. CSC. CSE/CMA.1300/2020 tertanggal 13 Oktober 2020 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK.
5	Pelaksanaan RUPS	21 Oktober 2020	RUPS dipimpin oleh Muhamad Chatib Basri selaku Komisaris Utama/ Independen Bank Mandiri sesuai dengan penunjukan dalam Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 4 September 2020. Pelaksanaan RUPS dihadiri oleh 10 orang anggota Dewan Komisaris dan 10 orang anggota Direksi. Pemegang saham dan/atau kuasa wakil pemegang saham yang seluruhnya mewakili 39.931.692.744 saham termasuk di dalamnya saham seri A Dwiwarna atau merupakan 85,6328717% dari jumlah seluruh saham. Perseroan memberikan Tata Tertib RUPS kepada seluruh pemegang saham yang hadir dalam bentuk buku saku serta pokok-pokok tata tertib dimaksud dibacakan sebelum dimulainya RUPS. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan. Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut. Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Utiek R. Abdurachman SH., MLI., MKn., dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.



No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
6	Pengumuman Hasil RUPS	22 Oktober 2020	<p><i>Highlight</i> Hasil RUPS telah diumumkan dan di unggah pada <i>website</i> Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.</p> <p>Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. <p>Bukti pengumuman hasil RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No. CSC.CSE/CMA.1448/2020 tertanggal 22 Oktober 2020 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK.</p>
7	Penyampaian Risalah RUPS	22 Oktober 2020	<p>Penyampaian Risalah RUPS kepada OJK telah memperhatikan batas waktu penyampaian sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 dan disampaikan melalui Surat No. CSC.CSE/CMA.1448/2020 tertanggal 22 Oktober 2020 serta diunggah ke Situs Web Bank Mandiri pada hari yang sama.</p>

Pihak Independen Penghitung Suara

Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman SH., MLI., MKn., dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa Tahun 2020

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Mandiri yang hadir pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa Tahun 2020

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Hadir
2.	Andrinof A. Chaniago	Komisaris	Hadir
3.	Ardan Adiperdana*	Komisaris	Hadir
4.	Rionald Silaban*	Komisaris	Hadir
5.	Mohamad Nasir*	Komisaris Independen	Hadir
6.	Nawal Nely*	Komisaris	Hadir
7.	Arief Budimanta*	Komisaris	Hadir
8.	Faried Utomo*	Komisaris	Hadir
9.	Boedi Armanto*	Komisaris Independen	Hadir
10.	Loeke Larasati Agoestina*	Komisaris Independen	Hadir
11.	Hery Gunardi	Wakil Direktur Utama	Hadir
12.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
13.	Rico Usthavia Frans*	Direktur Information Technology	Hadir
14.	Darmawan Junaidi*	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Management	Hadir
15.	Alexandra Askandar*	Direktur Corporate Banking	Hadir
16.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Hadir
17.	Panji Irawan*	Direktur Operation	Hadir
18.	Donsuwan Simatupang*	Direktur Hubungan Kelembagaan	Hadir
19.	Riduan*	Direktur Commercial Banking	Hadir
20.	Aquarius Rudianto*	Direktur Bisnis dan Jaringan	Hadir
21.	Bambang Ratmanto	Komite Audit	Hadir
22.	Ridwan D. Ayub	Komite Audit	Hadir

*Hadir di ruangan terpisah melalui media telekonferensi.



Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2020

Mata Acara Rapat

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 72,5618483% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 3,9482891%
Tidak Setuju	: 23,4898626%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 30.551.792.976 saham atau merupakan 76,5101374% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

- Menguukuhkan pemberhentian dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
 - Bpk. Royke Tumilaar sebagai Direktur Utama Perseroan, yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015, terhitung sejak tanggal 2 September 2020;
 - Bpk. Silvano Winston Rumantir sebagai Direktur Keuangan dan Strategi Perseroan, yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019, terhitung sejak tanggal 2 September 2020;
 dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Anggota-anggota Direksi Perseroan.
- Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
 - Bpk. Hery Gunardi sebagai Wakil Direktur Utama;
 - Bpk. Donsuwan Simatupang sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan; yang masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Anggota-anggota Direksi Perseroan.
- Mengubah nomenklatur jabatan Anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
 - Semula Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management menjadi Direktur Treasury dan International Banking;
 - Semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking.
- Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
 - Bpk. Darmawan Junaidi semula menjabat Direktur Treasury dan International Banking menjadi Direktur Utama;
 - Ibu Alexandra Askandar semula Direktur Corporate Banking menjadi Wakil Direktur Utama;
 - Bpk. Aquarius Rudianto semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking;
 - Bpk. Panji Irawan semula Direktur Operation menjadi Direktur Treasury dan International Banking; yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2017, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 dan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan masing-masing, sesuai dengan Keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan.
- Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Anggota Direksi Perseroan:
 - Bpk. Sigit Prastowo sebagai Direktur Keuangan dan Strategi;
 - Ibu Susana Indah Kris sebagai Direktur Corporate Banking;
 - Bpk. Toni Eko Boy Subari sebagai Direktur Operation;
 - Bpk. Rohan Hafas sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan.
- Masa jabatan anggota-anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
- Dengan adanya pengukuhan pemberhentian, pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, 3, 4 dan 5, maka susunan keanggotaan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Direksi

- Direktur Utama : Bpk. Darmawan Junaidi
 - Wakil Direktur Utama : Ibu Alexandra Askandar
 - Direktur Manajemen Risiko : Bpk. Ahmad Siddik Badruddin
 - Direktur Information Technology : Bpk. Rico Usthavia Frans
 - Direktur Kepatuhan dan SDM : Bpk. Agus Dwi Handaya
 - Direktur Treasury dan International Banking : Bpk. Panji Irawan
 - Direktur Commercial Banking : Bpk. Riduan
 - Direktur Jaringan dan Retail Banking : Bpk. Aquarius Rudianto
 - Direktur Operation : Bpk. Toni Eko Boy Subari
 - Direktur Hubungan Kelembagaan : Bpk. Rohan Hafas
 - Direktur Corporate Banking : Ibu Susana Indah Kris
 - Direktur Keuangan dan Strategi : Bpk. Sigit Prastowo
- Anggota-anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 baru dapat melaksanakan tugasnya sebagai Anggota Direksi setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
 - Anggota-anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.
 - Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.



Tindak lanjut

1. Perubahan nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan.
2. Bpk. Darmawan Junaidi telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 109/KDK.03/2020 tanggal 21 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-415/PB.12/2020 tanggal 22 Desember 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Utama dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. HBK.CSC/CMA.1107/2020 tanggal 23 Desember 2020.
3. Ibu Alexandra Askandar telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 110/KDK.03/2020 tanggal 21 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-415/PB.12/2020 tanggal 22 Desember 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Direktur Utama dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. HBK.CSC/CMA.1107/2020 tanggal 23 Desember 2020.
4. Bpk. Toni Eko Boy Subari telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 1/KDK.03/2021 tanggal 12 Januari 2021 dan Surat OJK No. SR-8/PB.12/2021 tanggal 14 Januari 2021, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Operation dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 15 Januari 2021 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/51/2021 tanggal 15 Januari 2021.
5. Bpk. Sigit Prastowo telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 111/KDK.03/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-422/PB.12/2020 tanggal 23 Desember 2020) sebagai Direktur Keuangan dan Strategi, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat bank Mandiri No. HBK.CSC/CMA.1111/2020 tanggal 28 Desember 2020.
6. Bpk. Rohan Hafas telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 111/KDK.03/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-422/PB.12/2020 tanggal 23 Desember 2020) sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. HBK.CSC/CMA.1111/2020 tanggal 28 Desember 2020.
7. Bpk. Riduan telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat OJK No. SR-112/PB.12/2019 tanggal 14 Mei 2019, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 15 Mei 2019 sebagaimana dinyatakan dalam Surat bank Mandiri No. KPH/398/2019 tanggal 15 Mei 2019.
8. Penambahan nomenklatur struktur susunan anggota-anggota Direksi telah diterapkan.
9. Direksi Bank Mandiri telah melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Status : Terealisasi

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2019 dan Realisasinya

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2019

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Pemberitahuan RUPS kepada OJK	1 April 2019	Disampaikan kepada OJK melalui surat yang ditandatangani oleh Direksi Bank Mandiri No. CEO/42/2019 tanggal 1 April 2019 perihal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2019.
2	Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham	8 April 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pengumuman RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.758/2019 dan No. HBK.CSC/CMA.759/2019 yang keduanya tertanggal 8 April 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
3	Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham	24 April 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pemanggilan RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.866/2019 dan No. HBK.CSC/CMA.868/2019 yang keduanya tertanggal 24 April 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.



No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
4	Pelaksanaan RUPS	Kamis, 16 Mei 2019	RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Mandiri sesuai dengan penunjukan dalam Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 4 April 2019.
			Pelaksanaan RUPS dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
			Pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang seluruhnya mewakili 39.469.169.109 saham termasuk di dalamnya saham seri A Dwiwarna atau merupakan 84,557% dari jumlah seluruh saham.
			Perseroan memberikan Tata Tertib RUPS kepada seluruh pemegang saham yang hadir dalam bentuk buku saku serta pokok-pokok tata tertib dimaksud dibacakan sebelum dimulainya RUPS.
5	Pengumuman Hasil RUPS	17 Mei 2019	Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan.
			Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut.
			Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.
			<i>Highlight</i> Hasil RUPS telah diumumkan dan di unggah pada <i>website</i> Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
6	Penyampaian Risalah RUPS	17 Mei 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia.
			Bukti pengumuman hasil RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No. HBK.CSC/CMA.1035/2019 tanggal 20 Mei 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
6	Penyampaian Risalah RUPS	14 Juni 2019	Penyampaian Risalah RUPS kepada OJK telah memperhatikan batas waktu penyampaian sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 dan disampaikan melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.1142/2019 tanggal 14 Juni 2019 serta diunggah ke Situs Web Bank Mandiri pada hari yang sama.

Pihak Independen Penghitung Suara

Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2019

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Mandiri yang hadir pada RUPS Tahunan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2019

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Hartadi Agus Sarwono	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Hadir
2.	Imam Apriyanto Putro	Wakil Komisaris Utama	Hadir
3.	Askolani	Komisaris	Hadir
4.	Goei Siau Hong	Komisaris Independen	Hadir
5.	Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	Hadir
6.	Ardan Adiperdana	Komisaris	Hadir
7.	Makmur Keliat	Komisaris Independen	Hadir
8.	R. Widyo Pramono	Komisaris	Hadir



No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
9.	Kartika Wirjoatmodjo	Direktur Utama	Hadir
10.	Sulaiman Arif Arianto	Wakil Direktur Utama	Hadir
11.	Royke Tumilaar	Direktur Corporate Banking	Hadir
12.	Hery Gunardi	Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan	Hadir
13.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
14.	Rico Usthavia Frans	Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	Hadir
15.	Darmawan Junaidi	Direktur Treasury dan International Banking	Hadir
16.	Alexandra Askandar	Direktur Hubungan Kelembagaan	Hadir
17.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan	Hadir
18.	Panji Irawan	Direktur Keuangan	Hadir
19.	Donsuwan Simatupang	Direktur Retail Banking	Hadir
20.	Riduan	Direktur Commercial Banking	Hadir
21.	Budi Sulistio	Anggota Komite Audit	Hadir
22.	Bambang Ratmanto	Anggota Komite Audit	Hadir
23.	Ridwan D. Ayub	Anggota Komite Audit	Hadir

Keputusan RUPS Tahunan 2019

Mata Acara Rapat Pertama

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2018 dan Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2018 serta Pengesahan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2018 sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Direksi atas Tindakan Pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris atas Tindakan Pengawasan Perseroan selama Tahun Buku 2018.

Risalah Rapat menyatakan Jumlah Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat sebanyak 4 (empat) orang.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 99,046% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
 Abstain : 0,437%
 Tidak Setuju : 0,157%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 39.407.285.809 saham atau merupakan 99,843% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018, dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja sesuai laporannya No. 00034/2.1032/AU.1/07/0685-1/1/I/2019 tanggal 28 Januari 2019 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material.
- Mengesahkan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja sesuai laporannya No. 01104/2.1032/AU.2/10/ 0685-1/1/V/2019 tanggal 3 Mei 2019 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material serta menerima rencana Direksi untuk melaksanakan pengalihan saldo dana Program Kemitraan maksimal sebesar Rp350 miliar sebagai sumber dana Bina Lingkungan Perseroan dan sisa dana Program Kemitraan sebesar Rp120.518.478.322,00 disalurkan melalui BUMN Khusus.
- Atas telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan, termasuk laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018, dan Laporan Tugas Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Konsolidasian serta Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya tersebut termasuk diberikan kepada Sdr. Ogi Prastomiyono, Sdr. Hery Gunardi, Sdr. Tardi dan Sdr. Kartini Sally yang pada tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 21 Maret 2018 masing-masing secara berurutan menjabat sebagai Direktur Operations, Direktur Distributions, Direktur Retail Banking, dan Direktur Kelembagaan.



Tindak lanjut

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan telah disampaikan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia dengan informasi sebagai berikut:

- a. Penyampaian Laporan Keuangan
 - Penyampaian laporan dimaksud juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
- b. Penyampaian Laporan Tahunan
 - Disampaikan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.865/2019 tanggal 24 April 2019 dan pelaporan tersebut ditembuskan kepada Bursa Efek Indonesia.
 - Penyampaian laporan tahunan juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Kedua

Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2018.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 99,923% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 0,077%
Tidak Setuju	: 0%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara bulat, yaitu 39.469.169.109 saham atau merupakan 100% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan: Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp25.015.020.898.824,50 sebagai berikut:

1. Sebesar 45% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2018 dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham dan khusus dividen untuk Pemerintah/Negara Republik Indonesia akan disetorkan sesuai ketentuan peraturan perundangan. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut serta selanjutnya mengumumkan sesuai ketentuan yang berlaku dengan alokasi pembagian:
 - Pemegang saham Pemerintah/Negara Republik Indonesia sebesar 60%
 - Pemegang saham publik sebesar 40%.
2. Sejumlah 55% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2018 ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Tindak lanjut

Bank Mandiri telah mengumumkan Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2018 pada tanggal 20 Mei 2019 dan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham pada tanggal 19 Juni 2019.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Ketiga

Penetapan Remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas, tunjangan, dan benefit lainnya) Tahun Buku 2019 dan Tantiem Tahun Buku 2018 bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 96,800% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 0,591%
Tidak Setuju	: 2,609%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 38.439.400.429 saham atau merupakan 97,391% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan: Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, untuk menetapkan gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris, dan pemberian tunjangan, fasilitas, dan/atau benefit lainnya untuk tahun buku 2019, serta menetapkan tantiem atas kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Tindak lanjut

Penetapan gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris, dan pemberian tunjangan, fasilitas, dan/atau benefit lainnya untuk tahun buku 2019, serta penetapan tantiem atas kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Kementerian BUMN.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Keempat

Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019 dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun 2019.

Risalah Rapat menyatakan Jumlah Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat sebanyak 1 (satu) orang.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju	: 97,872% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain	: 0,009%
Tidak Setuju	: 2,199%



Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 38.632.625.808 saham atau merupakan 97,881% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan menyetujui:

1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Tindak lanjut

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. CEO/326/2018 tanggal 3 April 2018.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Kelima

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 96,486% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
 Abstain : 0,298%
 Tidak Setuju : 3,126%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 38.199.927.944 saham atau merupakan 96,784% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan menyetujui:

- a. Perubahan Susunan Pengurus Perseroan
 1. Memberhentikan dengan hormat nama Sdr. Askolani sebagai Komisaris terhitung sejak ditutupnya RUPS ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan.
 2. Mengangkat Sdr. Askolani sebagai Komisaris.
 3. Masa jabatan Anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) sejak pengangkatan yang bersangkutan atau RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2024, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
 4. Dengan adanya pemberhentian dan pengangkatan Anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2 di atas, maka susunan Anggota Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:
 - 1) Komisaris Utama/Komisaris Independen : Hartadi A. Sarwono
 - 2) Wakil Komisaris Utama : Imam Apriyanto Putro
 - 3) Komisaris : Askolani
 - 4) Komisaris : R. Widyo Pramono
 - 5) Komisaris : Ardan Adiperdana
 - 6) Komisaris Independen : Bangun S. Kusmulyono
 - 7) Komisaris Independen : Goei Siau Hong
 - 8) Komisaris Independen : Makmur Keliat
 5. Anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Anggota Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.
 6. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.
- b. Perubahan Nomenklatur Direksi
 1. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:

No.	Semula	Menjadi
1.	Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan	Direktur Bisnis dan Jaringan
2.	Direktur Kepatuhan	Direktur Kepatuhan dan SDM
3.	Direktur Keuangan	Direktur Keuangan dan Strategi

2. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:

No.	Nama	Semula	Menjadi
1.	Hery Gunardi	Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan	Direktur Bisnis dan Jaringan
2.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan	Direktur Kepatuhan dan SDM
3.	Panji Irawan	Direktur Keuangan	Direktur Keuangan dan Strategi



yang diangkat masing-masing berdasarkan keputusan RUPS Tahun Buku 2017, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan masing-masing, sesuai dengan keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan.

3. Dengan adanya perubahan nomenklatur jabatan dan pengalihan jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, maka susunan Keanggotaan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - 1) Direktur Utama : Kartika Wirjoatmodjo
 - 2) Wakil Direktur Utama : Sulaiman Arif Arianto
 - 3) Direktur Commercial Banking : Riduan
 - 4) Direktur Kepatuhan dan SDM : Agus Dwi Handaya
 - 5) Direktur Treasury dan International Banking : Darmawan Junaidi
 - 6) Direktur Keuangan dan Strategi : Panji Irawan
 - 7) Direktur Corporate Banking : Royke Tumilaar
 - 8) Direktur Retail Banking : Donsuwan Simatupang
 - 9) Direktur Hubungan Kelembagaan : Alexandra Askandar
 - 10) Direktur Bisnis dan Jaringan : Hery Gunardi
 - 11) Direktur Manajemen Risiko : Ahmad Siddik Badruddin
 - 12) Direktur Teknologi Informasi dan Operasi : Rico Usthavia Frans
4. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.

Tindak lanjut

1. Perubahan nomenklatur struktur susunan anggota-anggota Direksi telah diterapkan.
2. Struktur susunan anggota-anggota Direksi telah menggunakan nomenklatur.
3. Direksi Bank Mandiri telah melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Status : Terealisasi

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2019 Dan Realisasinya

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019 tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 28 Agustus 2019

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Pemberitahuan RUPS kepada OJK	12 Juli 2019	Disampaikan kepada OJK melalui surat yang ditandatangani oleh Direksi Bank Mandiri No. DCO/692/2019 tanggal 12 Juli 2019 perihal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham	19 Juli 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pengumuman RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.1417/2019 dan No. HBK.CSC/CMA.1418/2019 yang keduanya tertanggal 19 Juli 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
3	Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham	6 Agustus 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pemanggilan RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.1509/2019 dan No. HBK.CSC/CMA.1510/2019 yang keduanya tertanggal 6 Agustus 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.



No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
4	Pelaksanaan RUPS	Rabu, 28 Agustus 2019	RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Mandiri sesuai dengan penunjukan dalam Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 10 Juli 2019.
			Pelaksanaan RUPS dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
			Pemegang saham dan/atau kuasa wakil pemegang saham yang seluruhnya memiliki 39.273.007.411 saham termasuk di dalamnya saham seri A Dwiwarna atau merupakan 84,156% dari jumlah seluruh saham.
			Perseroan memberikan Tata Tertib RUPS kepada seluruh pemegang saham yang hadir dalam bentuk buku saku serta pokok-pokok tata tertib dimaksud dibacakan sebelum dimulainya RUPS.
5	Pengumuman Hasil RUPS	29 Agustus 2019	Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan.
			Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut.
			Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.
			<i>Highlight</i> Hasil RUPS telah diumumkan dan di unggah pada <i>website</i> Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
6	Penyampaian Risalah RUPS	24 September 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia.
			Bukti pengumuman hasil RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No. HBK.CSC/CMA.1631/2019 dan No. HBK.CSC/CMA.1632/2019 yang keduanya tertanggal 30 Agustus 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
6	Penyampaian Risalah RUPS	24 September 2019	Penyampaian Risalah RUPS kepada OJK telah memperhatikan batas waktu penyampaian sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 dan disampaikan melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.1736/2019 tanggal 24 September 2019 serta diunggah ke Situs Web Bank Mandiri pada hari yang sama.

Pihak Independen Penghitung Suara

Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa 28 Agustus 2019

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Mandiri yang hadir pada RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa 28 Agustus 2019

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Hartadi Agus Sarwono	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Hadir
2.	Imam Apriyanto Putro	Wakil Komisaris Utama	Hadir
3.	Askolani	Komisaris	Hadir
4.	Goei Siau Hong	Komisaris Independen	Hadir
5.	Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	Hadir
6.	Ardan Adiperdana	Komisaris	Hadir
7.	Makmur Keliat	Komisaris Independen	Hadir



No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
8.	R. Widyo Pramono	Komisaris	Hadir
9.	Kartika Wirjoatmodjo	Direktur Utama	Hadir
10.	Sulaiman Arif Arianto	Wakil Direktur Utama	Hadir
11.	Royke Tumilaar	Direktur Corporate Banking	Hadir
12.	Hery Gunardi	Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan	Hadir
13.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
14.	Rico Usthavia Frans	Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	Hadir
15.	Darmawan Junaidi	Direktur Treasury dan International Banking	Hadir
16.	Alexandra Askandar	Direktur Hubungan Kelembagaan	Hadir
17.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Hadir
18.	Panji Irawan	Direktur Keuangan dan Strategi	Hadir
19.	Donsuwan Simatupang	Direktur Retail Banking	Hadir
20.	Riduan	Direktur Commercial Banking	Hadir
21.	Budi Sulistio	Anggota Komite Audit	Hadir
22.	Bambang Ratmanto	Anggota Komite Audit	Hadir

Keputusan RUPS Luar Biasa 28 Agustus 2019

Mata Acara Rapat Pertama

Pemaparan/Evaluasi Kinerja Perseroan Triwulan II/Semester I Tahun 2019.

Untuk Mata Acara Pertama Rapat hanya merupakan laporan, tidak terdapat sesi tanya jawab.

Keputusan

Mata Acara Pertama Rapat berupa pemaparan/evaluasi kinerja yang bersifat laporan.

Tindak lanjut

Evaluasi Kinerja Perseroan Triwulan II/Semester I Tahun 2019 telah diterima dengan baik oleh para pemegang saham.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Kedua

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 73,243% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
 Abstain : 3,755%
 Tidak Setuju : 23,003%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 30.239.134.427 saham atau merupakan 77% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Askolani sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 Pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut terhitung sejak ditutupnya rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.
2. Mengusulkan pengangkatan Sdr. Rionald Silaban sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 Pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut di atas berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan Anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima sejak pengangkatan yang bersangkutan, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2024 tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.



3. Dengan adanya perubahan anggota Dewan Komisaris tersebut, maka susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
- 1) Komisaris Utama/Komisaris Independen : Hartadi Agus Sarwono
 - 2) Wakil Komisaris Utama : Imam Apriyanto Putro
 - 3) Komisaris : Rionald Silaban
 - 4) Komisaris Independen : Bangun Sarwito Kusmulyono
 - 5) Komisaris Independen : Goei Siau Hong
 - 6) Komisaris : Ardan Adiperdana
 - 7) Komisaris Independen : Makmur Keliat
 - 8) Komisaris : R. Widy Pramono
4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM.

Tindak lanjut

Bpk. Rionald Silaban telah melakukan Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan akan efektif menjabat setelah mendapat persetujuan dari OJK.

Status : Terealisasi

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2019 dan Realisasinya

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2019

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Pemberitahuan RUPS kepada OJK	30 Oktober 2019	Disampaikan kepada OJK melalui surat yang ditandatangani oleh Direksi Bank Mandiri No. HBK/1867/2019 tanggal 30 Oktober 2019 perihal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham	31 Oktober 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pemanggilan RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.1889/2019 dan No. HBK.CSC/CMA.1890/2019 yang keduanya tertanggal 31 Oktober 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
3	Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham	15 November 2019	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. Bukti pemanggilan RUPS telah dilaporkan Bank Mandiri kepada OJK pada tanggal 15 November 2019 melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.2013/2019 yang ditembuskan kepada Bursa Efek Indonesia serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
4	Pelaksanaan RUPS	Senin, 9 Desember 2019	RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Mandiri sesuai dengan penunjukan dalam Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 30 Oktober 2019. Pelaksanaan RUPS dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi. Pemegang saham dan/atau kuasa wakil pemegang saham yang seluruhnya memiliki 38.946.269.369 saham termasuk di dalamnya saham seri A Dwiwarna atau merupakan 84,456% dari jumlah seluruh saham. Perseroan memberikan Tata Tertib RUPS kepada seluruh pemegang saham yang hadir dalam bentuk buku saku serta pokok-pokok tata tertib dimaksud dibacakan sebelum dimulainya RUPS.



No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
			<p>Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan.</p> <p>Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut.</p> <p>Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.</p>
5	Pengumuman Hasil RUPS	10 Desember 2019	<p><i>Highlight</i> Hasil RUPS telah diumumkan dan di unggah pada <i>website</i> Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.</p>
		11 Desember 2019	<p>Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat kabar Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. <p>Bukti pengumuman hasil RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No. HBK.CSC/CMA.2151/2019 dan No. HBK.CSC/CMA.2152/2019 yang keduanya tertanggal 11 Desember 2019 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.</p>
6	Penyampaian Risalah RUPS	7 Januari 2019	<p>Penyampaian Risalah RUPS kepada OJK telah memperhatikan batas waktu penyampaian sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 dan disampaikan melalui Surat No. BSJ.CSC/CMA.11/2020 tanggal 7 Januari 2020 serta diunggah ke Situs Web Bank Mandiri pada hari yang sama.</p>

Pihak Independen Penghitung Suara

Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa 9 Desember 2019

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Mandiri yang hadir pada RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa 9 Desember 2019

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Hartadi Agus Sarwono	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Hadir
2.	Goei Siau Hong	Komisaris Independen	Hadir
3.	Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	Hadir
4.	Ardan Adiperdana	Komisaris	Hadir
5.	Makmur Keliat	Komisaris Independen	Hadir
6.	R. Widyo Pramono	Komisaris	Hadir
7.	Rionald Silaban*	Komisaris	Hadir
8.	Sulaiman Arif Arianto	Wakil Direktur Utama	Hadir
9.	Royke Tumilaar	Direktur Corporate Banking	Hadir
10.	Hery Gunardi	Direktur Bisnis dan Jaringan	Hadir
11.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
12.	Rico Usthavia Frans	Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	Hadir
13.	Darmawan Junaidi	Direktur Treasury dan International Banking	Hadir
14.	Alexandra Askandar	Direktur Hubungan Kelembagaan	Hadir
15.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Hadir



No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
16.	Panji Irawan	Direktur Keuangan dan Strategi	Hadir
17.	Donsuwan Simatupang	Direktur Retail Banking	Hadir
18.	Riduan	Direktur Commercial Banking	Hadir
19.	Budi Sulistio	Anggota Komite Audit	Hadir
20.	Bambang Ratmanto	Anggota Komite Audit	Hadir

*Efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Keputusan RUPS Luar Biasa 9 Desember 2019

Mata Acara Rapat

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan Pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 77,756% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
 Abstain : 2,159%
 Tidak Setuju : 20,048%

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 31.124.131.758 saham atau merupakan 79,916% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

- Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - Sdr. Kartika Wirjoatmodjo sebagai Direktur Utama Perseroan, yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS Tahun Buku 2014, terhitung sejak tanggal 25 Oktober 2019;
 - Sdr. Imam Apriyanto Putro sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahun Buku 2014, terhitung sejak tanggal 18 November 2019;
 dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan.
- Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan:
 - Sdr. Hartadi Agus Sarwono sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen;
 - Sdr. Bangun Sarwito Kusmulyono sebagai Komisaris Independen;
 - Sdr. Goei Siauw Hong sebagai Komisaris Independen;
 Yang diangkat masing-masing berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2017, Keputusan RUPS Tahun Buku 2014, dan Keputusan RUPS Tahun Buku 2014, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Anggota-anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:

No.	Semula	Menjadi
1.	Direktur Retail Banking	Direktur Consumer and Retail Transaction
2.	Direktur Treasury dan International Banking	Direktur Treasury, International Banking & Special Asset Management
3.	Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	Direktur Information Technology
4.	-	Direktur Operation
5.	Direktur Bisnis dan Jaringan	-

- Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:

No.	Nama	Semula	Menjadi
1.	Royke Tumilaar	Direktur Corporate Banking	Direktur Utama
2.	Alexandra Askandar	Direktur Hubungan Kelembagaan	Direktur Corporate Banking
3.	Donsuwan Simatupang	Direktur Retail Banking	Direktur Hubungan Kelembagaan
4.	Panji Irawan	Direktur Keuangan dan Strategi	Direktur Operation
5.	Hery Gunardi	Direktur Bisnis dan Jaringan	Direktur Consumer and Retail Transaction
6.	Darmawan Junaidi	Direktur Treasury dan International Banking	Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management
7.	Rico Usthavia Frans	Direktur Teknologi Informasi dan Operasi	Direktur Information Technology



yang diangkat masing-masing berdasarkan keputusan RUPS Tahun Buku 2015, RUPS Tahun Buku 2017, RUPS Tahun Buku 2017, RUPS Tahun Buku 2017, RUPS Tahun Buku 2017, RUPS Tahun Buku 2017, dan RUPS Tahun Buku 2015, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan masing-masing, sesuai dengan keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan

5. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - 1) Sdr. Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama
 - 2) Sdr. Muhamad Chatib Basri sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
 - 3) Sdr. Mohamad Nasir sebagai Komisaris Independen
 - 4) Sdr. Robertus Bilitea sebagai Komisaris Independen
 - 5) Sdr. Silvano Winston Rumantir sebagai Direktur Keuangan dan Strategi
6. Berakhirnya masa jabatan anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5, adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima sejak pengangkatan yang bersangkutan, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2024, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
7. Dengan adanya pengukuhan pemberhentian, pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan Pengurus Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, 3, 4 dan 5, maka susunan keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - a. Direksi
 - 1) Direktur Utama : Royke Tumilaar
 - 2) Wakil Direktur Utama : Sulaiman A. Arianto
 - 3) Direktur Corporate Banking : Alexandra Askandar
 - 4) Direktur Commercial Banking : Riduan
 - 5) Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management: Darmawan Junaidi
 - 6) Direktur Consumer and Retail Transaction : Hery Gunardi
 - 7) Direktur Operation : Panji Irawan
 - 8) Direktur Kepatuhan dan SDM : Agus Dwi Handaya
 - 9) Direktur Hubungan Kelembagaan : Donsuwan Simatupang
 - 10) Direktur Manajemen Risiko : Ahmad Siddik Badruddin
 - 11) Direktur Information Technology : Rico Usthavia Frans
 - 12) Direktur Keuangan dan Strategi : Silvano Winston Rumantir
 - b. Dewan Komisaris
 - 1) Komisaris Utama : Kartika Wirjoatmodjo
 - 2) Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen : Muhamad Chatib Basri
 - 3) Komisaris : Ardan Adiperdana
 - 4) Komisaris : R. Widyo Pramono
 - 5) Komisaris : Rionald Silaban
 - 6) Komisaris Independen : Makmur Keliat
 - 7) Komisaris Independen : Mohamad Nasir
 - 8) Komisaris Independen : Robertus Bilitea
8. Anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 baru dapat melaksanakan tugasnya sebagai Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.
10. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta notaris serta menghadap notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.

Tindak lanjut

1. Perubahan nomenklatur struktur susunan anggota-anggota Direksi telah diterapkan.
2. Struktur susunan anggota-anggota Direksi telah menggunakan nomenklatur.
3. Direksi Bank Mandiri telah melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Status : Terealisasi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris Bank Mandiri bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Perseroan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri memiliki integritas yang tinggi, pengetahuan, kemampuan, dan komitmen untuk menyediakan waktu dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, komposisi Dewan Komisaris Perseroan harus memungkinkan untuk pengambil keputusan yang efektif, tepat dan cepat. Selain itu, Dewan Komisaris juga dituntut untuk dapat bertindak secara independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.



Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan sesuai maksud dan tujuan Perseroan.
2. Dalam menjalankan tugasnya melakukan pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk:
 - a. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan tata kelola Perseroan secara terintegrasi.
 - b. Menjaga kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
 - c. Memastikan penerapan Manajemen Risiko dan Manajemen Permodalan secara terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dalam Perseroan.
 - d. Khusus dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal, Dewan Komisaris bertanggung jawab pula untuk:
 - Memastikan Direksi menyusun dan memelihara sistem pengendalian intern yang memadai, efektif dan efisien.
 - Mengkaji efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern berdasarkan informasi yang diperoleh dari Satuan Kerja Audit Internal paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun.
 - Menunjuk pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Satuan Kerja Audit Internal, dengan mempertimbangan rekomendasi Komite Audit.
 - e. Memastikan Direksi menciptakan dan menjalankan budaya serta kepedulian anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris Bank Mandiri, tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama Bank Mandiri, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris secara tertulis yang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.

2. Mengkoordinasikan serta memastikan pelaksanaan tugas dan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-komite Dewan Komisaris sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban Dewan Komisaris

Kewajiban Dewan Komisaris mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan Perseroan, pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan/atau RUPS Luar Biasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Mengesahkan dan mengawasi pelaksanaan RKAP sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai masalah yang dianggap penting dan material bagi kepengurusan Perseroan,
4. Mengusulkan kepada RUPS penunjukkan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas pembukuan Perseroan.
5. Melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja Perseroan dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
6. Melaporkan pelaksanaan tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
7. Melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan terhadap penyimpangan berdasarkan peraturan perundangan, Anggaran Dasar dan *prudential banking practices*.
8. Melaporkan kepada OJK paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya (a) pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.
9. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS dan peraturan perundang-undangan.
10. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris

Hak dan wewenang Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Memberikan keputusan-keputusan atas tindakan-tindakan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
2. Setiap Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.



3. Tindakan harus dijalankan dalam kapasitas sebagai Dewan Komisaris dan wajib dilaporkan dalam rapat Dewan Komisaris tentang tindakan-tindakan tersebut.
 4. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas dengan beban Perseroan.
 5. Setiap Komisaris berhak meminta penjelasan tentang segala hal dari Direksi maupun dari seluruh jajaran di bawahnya dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
 6. Setiap Komisaris berhak untuk menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atau unit-unit di bawahnya tanpa ikut memberikan keputusan.
 7. Dewan Komisaris dengan suara terbanyak setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, apabila mereka terbukti bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terbukti melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Perseroan.
 8. Pemberhentian sementara tersebut harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan itu.
 9. Dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya, dimana yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri.
 10. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perseroan yang diusulkan oleh Direksi dan direkomendasikan oleh Komite Audit.
 11. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.
2. Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerjasama operasi (KSO), kerjasama usaha (KSU), kerjasama lisensi, Bangun Guna Serah (*Build, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own/BOO*) dan perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang jangka waktunya ataupun nilainya melebihi dari nilai yang ditetapkan Dewan Komisaris untuk nominal Rp200 miliar sampai dengan Rp500 miliar dan jangka waktu 5-10 tahun.
 3. Melakukan penyertaan modal, melepaskan penyertaan modal termasuk perubahan struktur permodalan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris pada perseroan lain, anak perusahaan dan perusahaan patungan yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal untuk nominal Rp150 miliar sampai dengan Rp200 miliar.
 4. Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan perundang-undangan di bidang Pasar Modal untuk nominal Rp150 miliar sampai dengan Rp200 miliar.
 5. Mengusulkan wakil Perseroan untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Perseroan dan/atau bernilai strategis sesuai Batasan dan/atau kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
 6. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran anak perusahaan dan perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal untuk nominal Rp150 miliar sampai dengan Rp200 miliar.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS yang dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan keputusan rapat tersebut harus disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, pencalonan mana mengikat bagi RUPS.

Keputusan RUPS mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris juga menetapkan saat mulai berlakunya pengangkatan dan pemberhentian tersebut. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut mulai berlaku sejak penutupan RUPS dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan.

Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu dihitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 (lima)

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Keputusan yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris Bank Mandiri telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/004/2020 tanggal 26 November 2020 perihal Penetapan Batasan Tindakan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang harus Mendapatkan Persetujuan tertulis Dari Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dan RUPS. Adapun Keputusan yang perlu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, antara lain:

1. Melepaskan/memindahtangankan dan/atau mengagunkan aset Perseroan dengan kriteria dan nilai melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan perundang-undangan di bidang pasar modal dan sektor perbankan untuk nominal Rp200 miliar sampai dengan Rp500 miliar.



setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir. Setelah masa jabatannya berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Kriteria Dewan Komisaris Bank Mandiri telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit.
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan.
 - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
6. Memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana telah ditentukan.

Proses Nominasi dan Pemilihan Dewan Komisaris

Tata cara pengangkatan Dewan Komisaris Bank Mandiri mengacu pada Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/02/2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Adapun tata cara pengangkatan Dewan Komisaris antara lain:

1. Sumber bakal calon Dewan Komisaris/Dewan Komisaris BUMN berasal dari:
 - a. Mantan Direksi BUMN.
 - b. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.
 - c. Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional Pemerintah.
 - d. Sumber lain.

2. Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Dewan Komisaris, adalah seseorang yang telah dinyatakan memenuhi Persyaratan Formal, Persyaratan Materiil, dan Persyaratan Lain.
3. Penilaian pemenuhan Persyaratan Materiil, dilakukan dengan cara: i. menilai daftar riwayat hidup dan dokumen pendukung; dan ii. khusus untuk menilai integritas dilakukan dengan pernyataan tertulis dari calon yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Peraturan Menteri ini ; dan/atau iii. wawancara.
4. Terhadap BUMN tertentu yang ditetapkan oleh Menteri, calon Komisaris Utama/Anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti uji kelayakan dan kepatutan yang dilakukan oleh Lembaga Profesional yang ditunjuk oleh Menteri untuk melakukan uji kelayakan dan kepatutan terhadap calon Direksi.
5. Khusus untuk Bank BUMN, bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS, dinilai oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri dengan melibatkan Ketua Komite Dewan Komisaris yang melakukan fungsi Nominasi. Apabila Ketua Komite Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud berhalangan, maka dapat digantikan oleh anggota Komite dari unsur Komisaris Independen yang melakukan fungsi Nominasi.

Proses nominasi dan pemilihan Dewan Komisaris dilakukan melalui usulan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Sebelum dilakukan pembahasan tentang pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dalam RUPS telah disediakan informasi tentang profil calon Dewan Komisaris yang baru maupun yang diangkat kembali.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris Bank Mandiri berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/014/2019 tanggal 25 September 2019. Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris berisi tentang petunjuk tata laksana Kerja Dewan Komisaris serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur dan sistematis serta mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten. Tata Tertib Dewan Komisaris menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan Perseroan.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris mengatur hal-hal sebagai berikut.

1. Ketentuan Umum
2. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
 - a. Tugas, Kewajiban dan Tanggung Jawab
 - b. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris
 - c. Keterbukaan Informasi dan Benturan Kepentingan
 - d. Komite
 - e. Sekretaris Dewan Komisaris



3. Rapat Dewan Komisaris
 - a. Jenis dan Kuorum Rapat
 - b. Peserta Tamu Rapat Dewan Komisaris
 - c. Pimpinan Rapat
 - d. Bahan Rapat
 - e. Keputusan Rapat
 - f. Risalah Rapat
 - g. Pemanggilan dan Penyelenggaraan Rapat
4. Mekanisme Kerja
 - a. Pembidangan Tugas
 - b. Waktu Kerja Komisaris
 - c. Penandatanganan Dokumen
 - d. Perjalanan Dinas
 - e. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
5. Lain-lain
 - a. Etika Kerja dan Budaya Perusahaan
 - b. Pendidikan Berkelanjutan
 - c. Perubahan
6. Penutup

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah lulus *fit and proper* dan telah mendapat persetujuan dari OJK, yang mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris.

Selama tahun 2020, Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana penjelasan berikut.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan Sebelum RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Komposisi Dewan Komisaris sebelum RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sebanyak 8 (delapan) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	-
Muhamad Chatib Basri	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	29 Mei 2020
Makmur Keliat	Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2017	25 September 2017
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	3 Juli 2020
Robertus Biliatea**	Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	-
Rionald Silaban	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Ardan Adiperdana	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	3 Oktober 2016
R. Widyo Pramono***	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017	15 Januari 2018

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.



Komposisi Dewan Komisaris Perseroan Setelah RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Pada tanggal 19 Februari 2020, RUPS memutuskan perubahan susunan pengurus Perseroan sebagai berikut:

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat:
 - a. Kartika Wijatmodjo sebagai Komisaris Utama disebabkan masa jabatan beliau berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.
 - b. R. Widyo Pramono sebagai Komisaris disebabkan masa jabatan beliau berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.
 - c. Robertus Billitea sebagai Komisaris Independen disebabkan masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.
2. Memberhentikan dengan hormat Makmur Keliat sebagai Komisaris Independen disebabkan masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.
3. Mengalihkan penugasan Muhamad Chatib Basri yang semula Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen menjadi Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.
4. Mengangkat nama-nama di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - a. Andrinof A. Chaniago sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
 - b. Nawal Nely sebagai Komisaris
 - c. Faried Utomo sebagai Komisaris
 - d. Arif Budimanta sebagai Komisaris
 - e. Boedi Armanto sebagai Komisaris Independen
 - f. Loeke Larasati Agoestina sebagai Komisaris Independen

Sehingga komposisi Dewan Komisaris setelah RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sebanyak 10 (sepuluh) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama/Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen, dan 5 (lima) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	23 Juni 2020
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	03 Juli 2020
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	02 September 2020
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	03 Juli 2020
Ardan Adiperdana	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	03 Oktober 2016
Rionald Silaban	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Arif Budimanta	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	04 Agustus 2020
Nawal Nely	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	24 Agustus 2020
Faried Utomo	Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	04 Agustus 2020

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Program orientasi bagi Komisaris baru dilakukan dengan mempresentasikan materi-materi yang relevan oleh Direktur yang terkait dan dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary*. Pelaksanaan program orientasi bagi Komisaris baru dilakukan setelah pengangkatan Komisaris baru dalam RUPS. Materi program pengenalan meliputi Tata Kelola Perusahaan, Strategi dan Kinerja Perseroan, Manajemen Risiko, dan topik-topik yang relevan dengan bidang tugas Komisaris baru. Selain melalui paparan langsung oleh Direktur terkait, Komisaris baru juga diberikan *Board Manual*, yaitu suatu dokumen yang berisi dokumen/peraturan yang wajib diketahui oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, antara lain Anggaran Dasar, Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, Piagam Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris, serta dokumen-dokumen terkait lainnya.



Selama tahun 2020, telah dilaksanakan program orientasi bagi Komisaris baru dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tanggal	Tema Pelatihan/Seminar
1	Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama	27 Februari 2020	Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank, Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Bank <i>Economy Outlook</i> Perkreditan
			28 Februari 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71
			3 Maret 2020	Risiko Likuiditas, ALCO, Risiko Pasar
			10 Maret 2020	GCG, TKT dan APU-PPT
			13 Maret 2020	GCG, TKT dan APU-PPT
2	Nawal Nely	Komisaris	30 Maret 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71
			27 Februari 2020	Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank, Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Bank <i>Economy Outlook</i> Perkreditan
3	Boedi Armanto	Komisaris Independen	28 Februari 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71
			3 Maret 2020	Risiko Likuiditas, ALCO, Risiko Pasar
			24 Februari 2020	GCG, TKT dan APU-PPT
4	Arif Budimanta	Komisaris	28 Februari 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71
			12 Maret 2020	Manajemen Risiko
			28 Februari 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71
5	Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	3 Maret 2020	Risiko Likuiditas, ALCO, Risiko Pasar
			10 Maret 2020	GCG, TKT dan APU-PPT
			01 April 2020	Tingkat Kesehatan Bank
			03 April 2021	Simulasi Uji Sertifikasi Manajemen Risiko
			28 Februari 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71
6	Faried Utomo	Komisaris	10 Maret 2020	GCG, TKT dan APU-PPT
			13 April 2020	Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank, Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Bank
			22 April 2020	Simulasi Uji Sertifikasi Manajemen Risiko
			28 Februari 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71
			28 Februari 2020	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Plan</i> , RKAP, RBB Implementasi PSAK 71

Pembidangan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris, telah ditetapkan pembidangan tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris. Pembidangan tugas pengawasan Dewan Komisaris tidak mengurangi hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang setiap anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Adapun pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai berikut.

Tabel Pembidangan Tugas Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Bidang Tugas
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi Anggota Komite Audit
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Ketua Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Audit Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi



Nama	Jabatan	Bidang Tugas
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Ketua Komite Audit Anggota Komite Pemantau Risiko
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Anggota Komite Audit Anggota Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Anggota Komite Audit Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Ardan Adiperdana	Komisaris	Anggota Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Rionald Silaban	Komisaris	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Arif Budimanta	Komisaris	Anggota Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Nawal Nely	Komisaris	Anggota Komite Pemantau Risiko
Faried Utomo	Komisaris	Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Makmur Keliat**	Komisaris Independen	Ketua Komite Pemantau Risiko Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi Anggota Komite Audit Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
R. Widyo Pramono***	Komisaris	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Anggota Komite Audit Anggota Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Robertus Biliate****	Komisaris Independen	Anggota Komite Audit Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

****Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Kriteria hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan
3. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Komisaris													
		Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	√		√		√		√		√		√		√	
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	√		√		√		√		√		√		√	
Boedi Armanto	Komisaris Independen	√		√		√		√		√		√		√	
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	√		√		√		√		√		√		√	



Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Komisaris													
		Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	√		√		√		√		√		√		√	
Ardan Adiperdana	Komisaris	√		√		√		√		√		√		√	
Rionald Silaban	Komisaris	√		√		√		√		√		√		√	
Arif Budimanta	Komisaris	√		√		√		√		√		√		√	
Nawal Nely	Komisaris	√		√		√		√		√		√		√	
Fariad Utomo	Komisaris	√		√		√		√		√		√		√	
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	√		√		√		√		√		√		√	
Makmur Keliat**	Komisaris Independen	√		√		√		√		√		√		√	
R. Widyo Pramono***	Komisaris	√		√		√		√		√		√		√	
Robertus Bilitea****	Komisaris Independen	√		√		√		√		√		√		√	

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

****Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 dan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum mengatur rangkap jabatan Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:
 - a. Anggota Dewan Komisaris BUMN lainnya.
 - b. Anggota Direksi pada BUMN, BUMD, Badan Usaha Milik Swasta.
 - c. Jabatan lainnya yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dilarang untuk dirangkap.
 - d. Jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan BUMN yang bersangkutan.
2. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pejabat Eksekutif:
 - a. Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank.
 - b. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
3. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagai:
 - a. Sebagai Direksi, Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) Entitas Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank.

- b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank.
- c. Anggota Dewan Komisaris pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Selain itu, Anggaran Dasar Perseroan juga telah mengatur kebijakan rangkap jabatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

- a. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta.
- b. Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
- c. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
- d. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Dewan Komisaris Bank Mandiri telah mengungkapkan rangkap jabatan yang dimilikinya dan tidak memiliki rangkap jabatan di luar yang diperkenankan oleh peraturan yang berlaku dan dapat menimbulkan benturan kepentingan yang dilarang oleh peraturan perundangan.



Rangkap jabatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain	Nama Perusahaan/Instansi Lain
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Komisaris Independen	PT XL Axiata Tbk.
		Dosen Ilmu Ekonomi	Universitas Indonesia
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Dosen Ilmu Politik	Universitas Indonesia
Boedi Armanto	Komisaris Independen	-	-
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	-	-
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Staf Khusus Wakil Presiden Bidang Reformasi Birokrasi dan Pendidikan	Tim Wakil Presiden
		Guru Besar Bidang Behavioral Accounting dan Management Accounting	Universitas Diponegoro
Ardan Adiperdana	Komisaris	Staf Khusus Menteri Bidang Akuntabilitas	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Rionald Silaban	Komisaris	Kepala	Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan
Arif Budimanta	Komisaris	Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi	Tim Presiden
Nawal Nely	Komisaris	Deputi Keuangan dan Manajemen Risiko	Kementerian BUMN
Fariad Utomo	Komisaris	Deputi Bidang Administrasi	Sekretariat Kabinet Republik Indonesia
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	Wakil Menteri	Kementerian BUMN
Makmur Keliat**	Komisaris Independen	Dosen Hubungan Internasional	Universitas Indonesia
		Komisaris	PT Kenta Indonesia Internasional
R. Widyo Pramono***	Komisaris	-	-
Robertus Biliate****	Komisaris Independen	Founder/Senior Partner	Law Firm Radjiman Biliate & Partners

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

****Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Pengelolaan benturan kepentingan Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Setiap Komisaris wajib menjaga informasi yang berdasarkan peraturan perundang-undangan wajib dirahasiakan termasuk ketentuan *insider trading* dan informasi-informasi lain yang oleh Perseroan belum diungkapkan kepada publik.
2. Setiap Komisaris wajib untuk mengungkapkan:
 - a. Kepemilikan sahamnya pada Perseroan maupun pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam atau di luar negeri.
 - b. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain dan anggota Direksi dan berikut keluarganya.
 - c. Informasi-informasi lain yang menurut peraturan perundangan wajib diungkapkan kepada publik.
3. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan operasional perbankan dan/atau pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
4. Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya dilarang untuk memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan lain atau pihak tertentu dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundangan dan kode etik Perseroan.



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah mengungkapkan Kepemilikan sahamnya baik pada Bank Mandiri maupun pada Bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Kepemilikan saham Dewan Komisaris Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham			
		Bank Mandiri	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non Bank	Perusahaan Lain
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Ardan Adiperdana	Komisaris	693.900 lembar (0,0014912%)	Nihil	Nihil	Nihil
Rionald Silaban	Komisaris	128.900 lembar (0,0002762%)	Nihil	Nihil	Nihil
Arif Budimanta	Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Nawal Nely	Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Faried Utomo	Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	789.000 lembar (0,0016907%)	Nihil	Nihil	Nihil
Makmur Keliat**	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	PT Kenta Indonesia Internasional (30%)
R. Widyo Pramono***	Komisaris	693.900 lembar (0,0014912%)	Nihil	Nihil	Nihil
Robertus Bilita****	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

****Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Komisaris Independen

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan Per 31 Desember 2020 berjumlah 10 (sepuluh) orang anggota dengan 5 (lima) orang diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 50% (lima puluh persen) dari total Komisaris yang ada. Komposisi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen dan Pernyataan Independensi

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Adapun kriteria Komisaris Independen adalah sebagai berikut:



Kriteria Komisaris Independen	Komisaris Independen						
	Muhamad Chatib Basri	Andrinof A. Chaniago	Boedi Armanto	Loeke Larasati A.	Mohamad Nasir	Makmur Keliat**	Robertus Bilithea**
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√	√	√

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Seluruh Komisaris Independen tersebut telah membuat Surat Pernyataan Independen dan telah disampaikan kepada OJK.

**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Chatib Basri
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Agustus 1965
 Alamat Domisili : Jl. Prambanan No. 6A RT 009 RW 002, Kel. Pegangsaan,
 (copy KTP/SSIM terlampir) Kec. Menteng – Jakarta Pusat 10320
 Telepon Rumah : -
 Jabatan : Komisaris Utama/Komisaris Independen
 Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 Nomor Telepon Perusahaan : 021-5245275/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

- Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengawasan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Apabila kemudian hari diketahui bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Utama saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sejujur-jujunya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta, 2 Maret 2020


Roko Tumilaga
 Direktur Utama


Muhamad Chatib Basri

**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Nasir
 Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 27 Juni 1968
 Alamat Domisili : Jl. Gondang Barat IV No. 26 RT 003 RW 001 Kel. Bukoran,
 (copy KTP/SSIM terlampir) Kec. Tambora – Kota Semarang 50277
 Telepon Rumah : -
 Jabatan : Komisaris Independen
 Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 Nomor Telepon Perusahaan : 021-5245275/80


Dengan ini menyatakan bahwa saya :

- Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengawasan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Apabila kemudian hari diketahui bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sejujur-jujunya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jakarta, 2 Maret 2020


Roko Tumilaga
 Direktur Utama


Mohamad Nasir



**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Makmur Kefiat
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 15 Agustus 1961
Alamat Domisili : Lapangan Wisata Visuldi M23231-02 RT 004/RW 021, Kel. Waruhayang, Kec. Gunung Putri, Kab. Bogor, Jawa Barat 16955
(copy KTP/SIM terlampir)
Telepon Rumah : 021 - 2897548
Jabatan : Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor telepon perusahaan : 021 - 526 5045

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Nurika Wiriatmudjo
Direktur Utama

Jakarta, 14 Agustus 2019

Makmur Kefiat

**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Boedi Armanto
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 30 Juli 1959
Alamat Domisili : Tmn Kb Jeruk P3/3 RT 011 RW 005, Srengseng, Kembangan -
(copy KTP/SIM terlampir) Jakarta Barat 11630
Telepon Rumah : -
Jabatan : Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan : 021-5245275/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian persyaratan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Royke Tumiluar
Direktur Utama

Jakarta, 28 April 2020

Boedi Armanto

**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andriof A. Chaniago
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 3 November 1962
Alamat Domisili : Jl. Kemangi No. 42 RT 002 RW 010, Beji, Beji, Kota Depok -
(copy KTP/SIM terlampir) 16421
Telepon Rumah : -
Jabatan : Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan : 021-5245275/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian persyaratan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Royke Tumiluar
Direktur Utama

Jakarta, 1 April 2020

Andriof A. Chaniago

**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robertas Billitea
Tempat/Tanggal Lahir : Flores, 4 Agustus 1966
Alamat Domisili : Jl. Tiga Putra No. 28 RT 001 RW 011 Kel. Meruyung,
(copy KTP/SIM terlampir) Kec. Limo - Kota Depok
Telepon Rumah : -
Jabatan : Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Utama saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian persyaratan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sulaiman A. Arianto
Wakil Direktur Utama

Jakarta, 2020

Robertas Billitea



**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : RR. Loeke Larasati A
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 22 Agustus 1959
 Alamat Domicili : Kav Polri J 68 RT 006 RW 006, Jagakarsa, Jagakarsa – Jakarta Selatan
 (copy KTP/SIM terlampir) 12620
 Telepon Rumah : -
 Jabatan : Komisaris Independen
 Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 Nomor Telepon Perusahaan : 021-5245275/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :


- Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.


Roke Tamilar
 Direktur Utama

Jakarta, 4 Mei 2020


 RR. Loeke Larasati A

Rapat Dewan Komisaris

Jenis dan kuorum rapat Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi.
- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat Bersama Direksi (Rapat Gabungan) secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika 2/3 bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.

- Seorang Komisaris dapat diwakili dalam rapat oleh Komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa.
- Seorang Komisaris hanya dapat mewakili seorang Komisaris lainnya.
- Dewan Komisaris dapat menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum tahun buku berakhir.

Bahan rapat Dewan Komisaris didistribusikan kepada seluruh peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat dapat disampaikan sebelum rapat diselenggarakan. Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja, maka sejak Maret 2020 seluruh rapat dilakukan melalui media *Video Conference*.

Rencana Rapat Awal Tahun Dewan Komisaris

Adapun rencana rapat Dewan Komisaris selama tahun 2020 sebagaimana telah diunggah pada *website* Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Triwulan I	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2019 (Audited).
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Entitas Anak untuk Tahun 2019.
	Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019.
	Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Laporan Keuangan Tahun 2020.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan IV/2019.



Triwulan II	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan I/2020.
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Entitas Anak untuk periode Triwulan I/2020.
Triwulan III	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Entitas Anak untuk periode Triwulan II/2020.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan II/2020.
	Reviu terhadap Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2021.
Triwulan IV	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Entitas Anak untuk periode Triwulan III/2020.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan III/2020.
	Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank Tahun 2021-2023, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2021-2025, dan Pengkinian <i>Recovery Plan</i> Tahun 2020.

Realisasi Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, agenda, tanggal dan peserta Rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Tabel Agenda dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Hadir	Alasan Ketidakhadiran
1.	03 Januari 2020	Persetujuan Rencana RUPS Tahunan Tahun Buku 2019.	Kartika Wirjoatmodjo	Hadir	
			Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Makmur Keliat	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Robertus Bilitea	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			R. Widyo Pramono	Hadir	
2.	13 Januari 2020	1. Kinerja Keuangan Bank Mandiri Tahun 2019 (<i>inhouse</i>), <i>Progress</i> audit Laporan Keuangan Tahun 2019, dan <i>Update</i> PSAK 71 dan PSAK 73. 2. Implementasi Standar Audit (SA) 600. 3. Usulan Pengurus Anak Usaha Bank Mandiri.	Kartika Wirjoatmodjo	Hadir	
			Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Makmur Keliat	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Robertus Bilitea	Tidak Hadir	Izin
			Rionald Silaban	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			R. Widyo Pramono	Hadir	
3.	27 Januari 2020	1. Persetujuan Kantor Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2020. 2. <i>Update</i> Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2020 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2020-2022.	Kartika Wirjoatmodjo	Hadir	
			Muhamad Chatib Basri	Tidak Hadir	Izin
			Makmur Keliat	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Robertus Bilitea	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			R. Widyo Pramono	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Hadir	Alasan Ketidakhadiran
4.	04 Februari 2020	1. Persetujuan Usulan Nominasi Calon Pengurus Bank Mandiri Pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2019. 2. Persetujuan Pengurus Entitas Anak Bank Mandiri .	Kartika Wirjoatmodjo	Hadir	
			Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Makmur Keliat	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Robertus Bilitea	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			R. Widyo Pramono	Hadir	
5.	12 Februari 2020	1. <i>Update</i> Persiapan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019. 2. Persetujuan Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PKBL) Tahun 2020.	Kartika Wirjoatmodjo	Hadir	
			Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Makmur Keliat	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			R. Widyo Pramono	Hadir	
6.	24 Februari 2020	1. Pembahasan Struktur Organisasi Pasca RUPS Tahunan Tahun Buku 2019. 2. Laporan Keuangan dan Kinerja Bank Mandiri Bulan Januari 2020. 3. Persetujuan Pengangkatan SEVP <i>Corporate Relation</i> dan GH <i>Corporate Secretary</i> . 4. Persetujuan Susunan Keanggotaan Komite Penunjang Dewan Komisaris. 5. Pembahasan Mekanisme Frekuensi Rapat Dewan Komisaris.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Tidak Hadir	Izin
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Tidak Hadir	Izin
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
			7.	12 Maret 2020	1. Persetujuan Penambahan Manfaat Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Empat. 2. Pembelian Kembali (<i>Buyback</i>) dan Pengalihan Saham Perseroan untuk Menstimulus Perekonomian.
Andrinof A. Chaniago	Hadir				
Boedi Armanto	Hadir				
Loeke Larasati A.	Hadir				
Mohamad Nasir	Hadir				
Ardan Adiperdana	Hadir				
Rionald Silaban	Hadir				
Arif Budimanta	Hadir				
Nawal Nely	Tidak Hadir	Izin			
Faried Utomo	Hadir				
8.	26 Maret 2020	1. Usulan Pengurus Entitas Anak Usaha Bank Mandiri. 2. Persetujuan Pengurus Entitas Anak Bank Mandiri.			
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Hadir	Alasan Ketidakhadiran
9.	27 April 2020	1. Persetujuan Perubahan Kewenangan Memutus Restrukturisasi Dalam Masa Kondisi Luar Biasa (KLB) Dampak COVID-19. 2. Usulan Dewan Komisaris terkait Kandidat Direksi yang akan Disampaikan ke Menteri BUMN.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
10.	14 Mei 2020	1. Usulan Pengurus Entitas Anak Bank Mandiri. 2. Persetujuan Pengurus Entitas Anak Bank Mandiri. 3. Persetujuan Perpanjangan Fasilitas <i>Credit Line</i> dan Perpanjangan Fasilitas <i>Corporate Card</i> PT Bank Syariah Mandiri.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
Fariad Utomo	Hadir				
11.	16 Juni 2020	Pembahasan dan Persetujuan Hibah Dana Program Kemitraan Bank Mandiri untuk PT PNM.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
Fariad Utomo	Hadir				
12.	18 Juni 2020	Persetujuan Revisi RKAP 2020 dan RBB 2020-2022.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
Fariad Utomo	Hadir				



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Hadir	Alasan Ketidakhadiran
13.	24 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none"> Update Revisi RKAP 2020 dan RBB 2020-2022 Bank Mandiri. Persetujuan Revisi RKAP 2020 dan RBB 2020-2022 Bank Mandiri. 	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
14.	09 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan Usulan Pengurus Entitas Anak. Persetujuan Usulan Penyesuaian Struktur Organisasi Bankwide. Persetujuan Penunjukan Ketua Komite Dewan Komisaris. 	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Tidak Hadir	Izin
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Tidak Hadir	Izin
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Tidak Hadir	Izin
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Tidak Hadir	Izin
15.	20 Juli 2020	Persetujuan Fasilitas Kredit PT Bank Mandiri Europe Ltd. (BMEL).	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Tidak Hadir	Izin
16.	06 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan Usulan Pengurus Entitas Anak. Persetujuan Revisi RKAP 2020 dan RBB 2020-2022. 	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Hadir	Alasan Ketidakhadiran
17.	12 Agustus 2020	1. Pembahasan Usulan Kepada Menteri BUMN terkait jumlah dan Nominasi Direksi Bank Mandiri. 2. Persetujuan atas Permohonan Usulan Inbreg (Mandiri Syariah) dalam rangka Qanun.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
18.	25 Agustus 2020	1. Persetujuan Usulan Struktur Organisasi Bank Mandiri untuk Respon Surat Menteri BUMN. 2. Persetujuan Usulan Pengurus Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance (MTF) dan Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap)). 3. Usulan Penyelarasan Struktur Organisasi Direktorat Hubungan Kelembagaan.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
19.	02 September 2020	1. Persetujuan atas usulan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Intraday atas nama PT Bank Mandiri Sekuritas. 2. Persetujuan atas usulan Inbreg Aset di Aceh ke PT Bank Syariah Mandiri dalam rangka Qanun.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
20.	04 September 2020	1. Persetujuan Rencana Pelaksanaan RUPSLB Bank Mandiri tanggal 21 Oktober 2020. 2. Persetujuan Usulan Agenda RUPSLB Bank Mandiri tanggal 21 Oktober 2020. 3. Penunjukan Anggota Dewan Komisaris yang akan menjadi Pimpinan RUPSLB PT Bank Mandiri tanggal 21 Oktober 2020.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Hadir	Alasan Ketidakhadiran
21.	11 September 2020	Persetujuan atas Usulan Fasilitas atas nama PT Mandiri AXA General Insurance.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
22.	18 September 2020	Usulan Rencana Penambahan Modal PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap)	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Tidak Hadir	Izin
23.	14 Oktober 2020	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan Penggabungan Anak Perusahaan (Merger Bank Syariah). Pembahasan Usulan Nominasi Kandidat Direksi Bank Mandiri kepada Menteri BUMN. 	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
24.	06 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> Persetujuan Standar Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (SP APU - PPT) tahun 2020. Persetujuan Penyelarasan Struktur Organisasi Bankwide Pasca RUPSLB tanggal 21 Oktober 2020. Permohonan Persetujuan Pemberhentian dan Pengangkatan Group Head Corporate Secretary. 	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Hadir	Alasan Ketidakhadiran
25.	12 November 2020	1. Persetujuan atas Permohonan Perpanjangan Fasilitas atas nama PT Bank Mandiri Taspen. 2. Persetujuan atas Permohonan Fasilitas Jangka Pendek, Kredit Subordinasi, <i>Treasury Line</i> atas nama PT Mandiri Sekuritas dan Fasilitas <i>Issuer Limit</i> atas nama PT Mandiri Manajemen Investasi.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
26.	23 November 2020	1. Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2021-2023. 2. Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2021-2025. 3. Usulan Pengkinian <i>Recovery Plan</i> Tahun 2020.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	
27.	03 Desember 2020	1. Persetujuan Pengurus Entitas Anak (PT Mandiri Capital Indonesia dan PT Bank Mandiri Europe (Limited)). 2. Persetujuan Pemberian Fasilitas PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir	



Rapat Gabungan

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi terdiri dari Rapat Gabungan Dewan Komisaris mengundang Direksi dan Rapat Gabungan Direksi mengundang Dewan Komisaris.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris Mengundang Direksi

Sepanjang tahun 2020, rapat gabungan Dewan Komisaris mengundang Direksi adalah sebagai berikut.

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris Mengundang Direksi

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat – Dewan Komisaris	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran	Peserta Rapat - Direksi	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
1.	19 Maret 2020	1. <i>Update</i> Hasil <i>Stress Test</i> Kondisi Perekonomian Terkini beserta Dampaknya Terhadap Portfolio Bisnis Bank Mandiri. 2. Laporan Keuangan dan Kinerja Bank Mandiri Bulan Februari 2020.	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Royke Tumilaar	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Hery Gunardi	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Alexandra Askan-dar	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Donsuwan Simatupang	Hadir	
				Hadir		Riduan	Hadir	
			Faried Utomo			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
						Aquarius Rudianto	Hadir	
			2.	16 April 2020	1. <i>Update</i> Kondisi Makro Global dan Domestik. 2. Laporan Keuangan dan Kinerja Bank Mandiri Bulan Maret 2020. 3. Hasil Analisa <i>Stress Test</i> Dampak COVID-19 pada Kinerja Bank Mandiri.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
Andrinof A. Chaniago	Hadir					Hery Gunardi	Hadir	
Boedi Armanto	Hadir					Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
Loeke Larasati A.	Hadir					Rico Usthavia Frans	Hadir	
Mohamad Nasir	Hadir					Darmawan Junaidi	Hadir	
Ardan Adiperdana	Hadir					Alexandra Askan-dar	Hadir	
Rionald Silaban	Hadir					Agus Dwi Handaya	Hadir	
Arif Budimanta	Hadir					Panji Irawan	Hadir	
Nawal Nely	Hadir					Donsuwan Simatupang	Hadir	
	Hadir					Riduan	Hadir	
Faried Utomo						Silvano Winston Rumantir	Hadir	
						Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat - Dewan Komisaris	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran	Peserta Rapat - Direksi	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
3.	20 Mei 2020	1. <i>Update</i> Tindak Lanjut PP No. 23 Tahun 2020 dan Perpu No. 1 Tahun 2020. 2. Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan April 2020. 3. <i>Update</i> Persiapan Libur Idul Fitri.	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Royke Tumilaar	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Hery Gunardi	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Alexandra Askan-dar	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Donsuwan Simatupang	Hadir	
						Riduan	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir		Silvano Winston Rumantir	Hadir	
						Aquarius Rudianto	Hadir	
			4.	16 Juli 2020	1. Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Juni 2020. 2. <i>Update</i> Kondisi Makroekonomi dan Proyeksi Perekonomian Indonesia Pada Kinerja Perusahaan. 3. <i>Update</i> Penanganan Pandemi COVID-19 di Lingkungan Bank Mandiri.	Muhamad Chatib Basri	Hadir	
Andrinof A. Chaniago	Hadir					Hery Gunardi	Hadir	
Boedi Armanto	Hadir					Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
Loeke Larasati A.	Hadir					Rico Usthavia Frans	Hadir	
Mohamad Nasir	Hadir					Darmawan Junaidi	Hadir	
Ardan Adiperdana	Hadir					Alexandra Askan-dar	Hadir	
Rionald Silaban	Hadir					Agus Dwi Handaya	Hadir	
Arif Budimanta	Hadir					Panji Irawan	Hadir	
Nawal Nely	Hadir					Donsuwan Simatupang	Hadir	
						Riduan	Hadir	
Faried Utomo	Hadir					Silvano Winston Rumantir	Hadir	
						Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat – Dewan Komisaris	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran	Peserta Rapat - Direksi	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
5.	18 Agustus 2020	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Juli 2020.	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Royke Tumilaar	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Hery Gunardi	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Alexandra Askan-dar	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Donsuwan Simatupang	Hadir	
								Riduan
					Silvano Winston Rumantir	Hadir		
					Aquarius Rudianto	Hadir		
6.	26 November 2020	Laporan Kinerja Keuangan dan Kinerja Bulan Oktober 2020.	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Alexandra Askandar	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Riduan	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Aquarius Rudianto	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Toni Eko Boy Subari	Hadir	
								Susana Indah Kris Indriati
					Rohan Hafas	Hadir		
					Sigit Prastowo	Hadir		



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat – Dewan Komisaris	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran	Peserta Rapat - Direksi	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
7.	17 Desember 2020	Laporan Kinerja Keuangan dan Kinerja Bulan November 2020.	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Alexandra Askandar	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Riduan	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Aquarius Rudianto	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir		Susana Indah Kris Indriati	Hadir	
					Rohan Hafas	Hadir		
					Sigit Prastowo	Hadir		

Rapat Gabungan Direksi Mengundang Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, rapat gabungan Direksi mengundang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Tabel Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat – Dewan Komisaris	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran	Peserta Rapat - Direksi	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
1.	18 Juni 2020	1. <i>Update</i> kinerja perusahaan periode bulan Mei 2020. 2. Pembahasan Usulan Revisi RKAP 2020 dan RBB 2020-2022.	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Royke Tumilaar	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Hery Gunardi	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Alexandra Askandar	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Faried Utomo	Hadir		Riduan	Hadir	
					Silvano Winston Rumantir	Hadir		
					Aquarius Rudianto	Hadir		



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat – Dewan Komisaris	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran	Peserta Rapat - Direksi	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
2.	18 September 2020	1. Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Agustus 2020. 2. Update Permasalahan PT Megah Jaya Mega Lestari (MJPL).	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Royke Tumilaar	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Hery Gunardi	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Alexandra Askan-dar	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Donsuwan Simatupang	Hadir	
						Riduan	Hadir	
			Faried Utomo	Tidak Hadir	Izin	Silvano Winston Rumantir	Hadir	
						Aquarius Rudianto	Hadir	
3.	18 Oktober 2020	1. Update Kondisi Makroekonomi. 2. Pembahasan Kinerja Perseroan Periode Bulan September 2020.	Muhamad Chatib Basri	Hadir		Royke Tumilaar	Hadir	
			Andrinof A. Chaniago	Hadir		Hery Gunardi	Hadir	
			Boedi Armanto	Hadir		Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Loeke Larasati A.	Hadir		Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Mohamad Nasir	Hadir		Darmawan Junaidi	Hadir	
			Ardan Adiperdana	Hadir		Alexandra Askan-dar	Hadir	
			Rionald Silaban	Hadir		Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Arif Budimanta	Hadir		Panji Irawan	Hadir	
			Nawal Nely	Hadir		Donsuwan Simatupang	Hadir	
				Hadir		Riduan	Hadir	
			Faried Utomo			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
						Aquarius Rudianto	Hadir	



Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi dan kehadiran untuk masing-masing Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran			Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	27	26	96%	10	10	100%
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	22	20	91%	10	10	100%
Boedi Armanto	Komisaris Independen	22	22	100%	10	10	100%
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	22	20	91%	10	10	100%
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	27	27	100%	10	10	100%
Ardan Adiperdana	Komisaris	27	27	100%	10	10	100%
Rionald Silaban	Komisaris	27	26	96%	10	10	100%
Arif Budimanta	Komisaris	22	22	100%	10	10	100%
Nawal Nely	Komisaris	22	21	95%	10	10	100%
Faried Utomo	Komisaris	22	19	86%	10	9	90%
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	5	5	100%	-	-	-
Makmur Keliat**	Komisaris Independen	5	5	100%	-	-	-
R. Widyo Pramono***	Komisaris	5	5	100%	-	-	-
Robertus Bilita****	Komisaris Independen	4	3	75%	-	-	-

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

****Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Frekuensi dan Tata Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Pemberian nasihat dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam Rapat, maupun secara informal. Rapat formal terdiri dari 3 (tiga) jenis rapat, yaitu:

1. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Rapat Dewan Komisaris (RAKOM) yaitu rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur bidang yang terkait.
3. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi (RAKOMDIR) yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama – sama dengan Direksi.

Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Implementasi Strategi Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan tiap semester. Selain itu, mendasarkan pada Surat Kementerian BUMN No. S-76/D3.MBU/2014 tanggal 03 Juni 2014 tentang Permintaan Tanggapan atas Laporan Triwulanan, Dewan Komisaris wajib menyampaikan Tanggapan atas Pencapaian Kinerja Perseroan kepada Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tiap triwulan. Pada tahun 2020, Dewan Komisaris telah membuat dan menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:



OJK	Kementerian BUMN
Surat No. KOM/020/2020 tanggal 14 Februari 2020, perihal Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank 2019 – 2021 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Semester II Tahun 2019.	Surat No. KOM/011/2020 tanggal 30 Januari 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2019.
Surat No. KOM/092/2020 tanggal 25 Agustus 2020, perihal Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank 2020 – 2022 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Semester I Tahun 2020.	Surat No. KOM/053/2020 tanggal 12 Mei 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sampai dengan Triwulan I/2020.
	Surat No. KOM/082/2020 tanggal 30 Juli 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sampai dengan Triwulan II/2020.
	Surat No. KOM/115/2020 tanggal 26 Oktober 2020, perihal Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sampai dengan Triwulan III/2020

Laporan pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK dan Tanggapan atas Pencapaian Kinerja Perseroan yang disampaikan kepada Kementerian BUMN meliputi laporan atas:

1. Penilaian Dewan Komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Mandiri berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis.
2. Penilaian Dewan Komisaris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Mandiri secara umum, khususnya terkait faktor permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), profil risiko terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
3. Penilaian Dewan Komisaris mengenai upaya memperbaiki kinerja Bank Mandiri, dalam hal menurut penilaian yang bersangkutan kinerja Bank sebagaimana dimaksud pada poin 2 di atas terdapat penurunan.

Penilaian Dewan Komisaris pada poin 1-3 tersebut dilengkapi pula dengan penilaian mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja Bank.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Memastikan penerapan Tata Kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggungjawabnya dalam rangka melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta Rencana Kerja yang ditetapkan pada awal tahun.

Tugas, kewajiban dan tanggungjawab tersebut dilakukan melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau Rapat dan Evaluasi bersama komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Adapun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi selama tahun 2020, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2020, Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2020 - 2022 dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2020-2024, khususnya terhadap program kerja/kebijakan Direksi terkait penanggulangan dampak pandemi COVID-19.
2. Melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja tahun 2020, pengembangan Perseroan, dan pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan, terutama pada hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris selama tahun 2020, yaitu pada aspek Perkreditan, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, dan Entitas Anak, khususnya dengan adanya dampak dari pandemi COVID-19.
3. Melakukan pemantauan berkala terhadap penerapan Program-Program Pemerintah terkait penanggulangan dampak COVID-19/Program Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), antara lain Program Relaksasi Kredit oleh OJK, Penyaluran Penempatan Dana Pemerintah, dan Penyaluran Subsidi Bunga KUR melalui *Post Facto Review* yang dilakukan oleh Unit Internal Audit dan Unit Risk untuk memastikan bahwa penerapan seluruh program tersebut telah sesuai dengan ketentuan.
4. Melakukan pemantauan berkala pada *stress testing* yang dilakukan Direksi, perkembangan perkembangan *Loan at Risk* (LaR), kinerja debitur *Watchlist Business As Usual* maupun debitur terdampak COVID-19 (khususnya Debitur Besar/Inti), kecukupan CKPN, dan strategi terkait adanya perpanjangan Program Relaksasi Kredit OJK hingga Maret 2022.
5. Melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan kinerja dan mitigasi risiko Entitas Anak terkait dampak COVID-19.



6. Melakukan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan Aksi Korporasi Entitas Anak selama tahun 2020 seperti rencana merger Bank Syariah Himbara dan penambahan modal Bank Mandiri Taspen.
7. Melakukan pemantauan berkala terhadap aspek *Reliability, Availability, Security, dan Data Integrity* pada infrastruktur TI dan ekosistemnya, baik terkait sistem maupun SDM, mengingat terjadi perubahan perilaku nasabah selama pandemi yang mulai beralih pada transaksi digital.
8. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap progress Inisiatif IT tahun 2020, termasuk pada *Third Party Management IT*.
9. Melakukan pemantauan berkala terhadap perencanaan SDM (*Manpower Planning*) yang selaras dengan *Corporate Plan, RBB*, serta kebutuhan riil perkembangan usaha jangka panjang, khususnya di bidang IT dan Kredit.
10. Memberikan arahan, memantau penyusunan, serta memberikan persetujuan atas usulan RKAP Tahun 2021, RBB Tahun 2021 – 2023, RAKB 2021 – 2025, dan Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2020.
11. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai masalah yang dianggap penting dan material bagi kepengurusan Perseroan, antara lain terkait hasil audit pihak Internal dan Eksternal selama tahun 2020.
12. Melakukan pengawasan atas tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Auditor Internal dan Eksternal, baik temuan di tahun 2020 maupun temuan di tahun sebelumnya yang masih berstatus *"on progress"*, serta memastikan bahwa seluruh temuan telah diselesaikan dengan baik sesuai tenggat waktu yang ditetapkan.
13. Mengusulkan penunjukkan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 kepada RUPS Tahunan Tahun Buku 2019.
14. Melakukan revidi atas pelaksanaan audit yang dilakukan KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 Bank Mandiri.
15. Melakukan revidi pada *talent pool* dan setiap usulan calon anggota Direksi serta anggota Dewan Komisaris yang akan diusulkan dalam RUPS Tahunan/RUPS Luar Biasa.
16. Melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi selama tahun 2020 secara berkala serta merevidi pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi dan Dewan Komisaris.
17. Melakukan revidi dan memberikan persetujuan terhadap setiap usulan pemberian fasilitas kredit atau tindakan Direksi yang wajib mendapat persetujuan tertulis Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
18. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan tata kelola Perseroan secara terintegrasi.
19. Melakukan pemantauan berkala terhadap efektivitas *Whistleblowing System*, termasuk aspek *safe environment* bagi *Whistleblower* (Pelapor).
20. Melakukan pemantauan berkala terhadap *progress* penerapan program penguatan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU – PPT) di Bank Mandiri dan Entitas Anak.
21. Melakukan pemantauan berkala terhadap realisasi Strategi Anti *Fraud* yang diterapkan dan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan.
22. Memastikan penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dalam Perseroan.
23. Memastikan Direksi menyusun dan memelihara Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang memadai, efektif, dan efisien, serta mengkaji efektivitas dan efisiensi SPI berdasarkan informasi yang diperoleh dari Komite Audit dan Satuan Kerja Audit Internal.
24. Menyampaikan laporan hasil pengawasan dan rekomendasi perbaikan atas realisasi RBB yang selanjutnya disampaikan pada OJK tiap semester dan pada Kementerian BUMN tiap triwulan.
25. Sebagai Dewan Pengawas Mandiri DPLK, melakukan *monitoring* secara berkala terhadap *progress* Pembubaran dan Likuidasi Mandiri DPLK, dan melaporkan hasil pengawasannya kepada OJK.
26. Mengadakan 27 (dua puluh tujuh) kali Rapat Dewan Komisaris baik Rapat internal maupun dengan Direktur Bidang terkait untuk membahas aspek-aspek tertentu yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Rekomendasi dan Keputusan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris telah memberikan Rekomendasi serta melakukan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tersebut melalui forum antara lain:

1. Rapat Dewan Komisaris
2. Rapat bersama Komite – Komite di bawah Dewan Komisaris
3. Kunjungan Kerja (*On site Visit*) Dewan Komisaris bersama Komite – Komite di bawah Dewan Komisaris

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengeluarkan sebanyak 50 (lima puluh) surat persetujuan dan 5 (lima) surat keputusan antara lain tentang persetujuan kredit kepada pihak terkait, tambahan penyertaan modal kepada Entitas Anak, serta persetujuan lain yang menjadi wewenang Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Adapun beberapa persetujuan tersebut antara lain dapat disampaikan sebagai berikut.



No.	Tanggal Surat	Perihal
1	14 Januari 2020	Persetujuan atas Pengangkatan Wakil Perseroan Sebagai Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Anak
2	30 Januari 2020	Persetujuan atas Revisi RKAP Tahun 2020 dan RBB Tahun 2020-2022
3	20 Februari 2020	Persetujuan atas Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak serta Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank Mandiri dan Jasa Lainnya Pada Tanggal dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
4	24 Februari 2020	Persetujuan atas Usulan Penyesuaian Struktur Organisasi Bank Mandiri Pasca RUPS Tahunan Tahun Buku 2019
5	24 Februari 2020	Persetujuan atas <i>Annual Audit Plan</i> Tahun 2020
6	26 Februari 2020	Persetujuan atas Pengadaan Pelaksanaan Jasa Kaji Ulang Terhadap Kinerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) oleh Pihak Independen (Eksternal)
7	26 Februari 2020	Persetujuan atas Pengangkatan <i>SEVP Corporate Relation</i> dan <i>Corporate Secretary</i>
8	13 Maret 2020	Persetujuan atas Usulan Pembelian Kembali (<i>Buyback</i>) dan Pengalihan Saham Bank Mandiri
9	13 Maret 2020	Persetujuan atas Usulan Pemberian Manfaat Dana Pensiun Bank Mandiri Satu s.d. Empat Tahun 2020
10	15 Mei 2020	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (PT Bank Syariah Mandiri)
11	03 Juni 2020	Persetujuan atas Kebijakan Restrukturisasi Kredit Bank Mandiri Dalam Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB) Pandemi COVID-19.
12	23 Juni 2020	Persetujuan atas Revisi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
13	24 Juni 2020	Persetujuan atas Revisi RKAP Tahun 2020 dan RBB Tahun 2020-2022
14	22 Juli 2020	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (Bank Mandiri (Europe) Limited)
15	02 September 2020	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (PT Mandiri Sekuritas)
16	02 September 2020	Persetujuan atas Usulan Penyertaan Modal Kepada PT Bank Syariah Mandiri melalui Inbreng Aset Tetap Tidak Bergerak.
17	11 September 2020	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (PT Mandiri AXA General Insurance)
18	13 Oktober 2020	Persetujuan atas Revisi <i>Annual Audit Plan</i> Semester II Tahun 2020
19	19 Oktober 2020	Persetujuan atas Usulan Penggabungan Perusahaan Anak (PT Bank Syariah Mandiri dengan BNI Syariah dan BRI Syariah)
20	09 November 2020	Persetujuan atas Usulan Penyesuaian Struktur Organisasi Bank Mandiri Pasca RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020
21	09 November 2020	Persetujuan atas Usulan Pemberhentian dan Pengangkatan <i>Corporate Secretary</i>
22	16 November 2020	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (PT Mandiri Sekuritas dan PT Mandiri Manajemen Investasi)
23	16 November 2020	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (PT Bank Mandiri Taspen)
24	24 November 2020	Persetujuan atas Usulan RKAP Tahun 2021 dan RBB Tahun 2021-2023 Bank Mandiri
25	24 November 2020	Persetujuan atas Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank Mandiri Tahun 2021-2025
26	24 November 2020	Persetujuan atas Usulan Pengkinian <i>Recovery Plan</i> Bank Mandiri Tahun 2020
27	04 Desember 2020	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance)
28	14 Desember 2020	Persetujuan atas Usulan Penambahan Modal PT Bank Mandiri Taspen.

Adapun Surat Keputusan yang diterbitkan Dewan Komisaris selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Surat	Perihal
1	25 Februari 2020	Susunan Keanggotaan Komite di bawah Dewan Komisaris
2	17 Juni 2020	Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
3	9 Juli 2020	Susunan Keanggotaan Komite di bawah Dewan Komisaris
4	26 November 2020	Perubahan Atas Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/001/2019 tentang Penetapan Batasan Tindakan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Harus Mendapatkan Persetujuan Tertulis dari Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dan Rapat Umum Pemegang Saham
5	22 Desember 2020	Perpanjangan Kontrak Anggota Komite Audit dari Pihak Independen



Sertifikasi Manajemen Risiko

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Pengurus Bank (dhi. Dewan Komisaris dan Direksi) **wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko** yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

No.	Jabatan	Level	Masa Berlaku
1.	Komisaris	Minimal Tingkat 1	4 tahun
2.	Komisaris Independen	Minimal Tingkat 2	4 tahun
3.	Direktur Utama dan Direktur dari Bank dengan aset > Rp10 Triliun	5	2 tahun

Dalam hal masa berlaku sertifikasi tersebut telah habis, maka **wajib dilakukan Program Pemeliharaan (*Refreshment*)** secara berkala paling kurang:

- 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1 dan 2; atau
- 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3, 4 dan 5.

Oleh karena itu, Komisaris Independen Bank Mandiri wajib lulus Sertifikasi Manajemen Risiko level 2 sedangkan untuk Komisaris non Independen wajib lulus Sertifikasi Manajemen Risiko level 1. Adapun daftar Dewan Komisaris yang telah lulus sertifikasi manajemen risiko adalah sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Lembaga yang mengeluarkan sertifikat	Tingkat	Bidang/Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluaarsa
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	11 Februari 2020	11 Februari 2024
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	21 Februari 2020	21 Februari 2024
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	8 April 2017	8 April 2021
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	21 April 2017	21 April 2021
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	9 Maret 2020	9 Maret 2024
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	13 Maret 2020	13 Maret 2024
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	1 November 2019	1 November 2023
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	20 April 2020	20 April 2024
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	29 Januari 2020	29 Januari 2024
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	12 Februari 2020	12 Februari 2024



Nama	Jabatan	Lembaga yang mengeluarkan sertifikat	Tingkat	Bidang/Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluarsa
Ardan Adiperdana	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	30 Juli 2016	30 Juli 2020
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	<i>Refreshment</i>	<i>Executive Risk Management Refreshment Program dengan tema "Risk Management as Performance"</i>	02 - 09 Juli 2018	09 Juli 2020
		BARA Risk Forum	<i>Refreshment</i>	<i>Executive Risk Management Refreshment Program dengan tema "Visualizing the New Normal in Bank Lending"</i>	02 Desember 2020	02 Desember 2022
Ronald Silaban	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	14 November 2019	14 November 2023
Arif Budimanta	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	13 Maret 2020	13 Maret 2024
Nawal Nely	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	21 April 2020	21 April 2024
Faried Utomo	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	8 Mei 2020	8 Mei 2024
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	5	Manajemen Risiko	17 April 2015	17 April 2017
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	<i>Refreshment</i>	Manajemen Risiko	16 Agustus 2017	16 Agustus 2019
Makmur Keliat**	Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	12 Mei 2017	12 Mei 2021
R. Widyo Pramono***	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 1	Manajemen Risiko	20 September 2017	20 September 2021
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	<i>Refreshment</i>	<i>Executive Risk Management Refreshment Program dengan tema "Risk Management as Performance"</i>	02 - 09 Juli 2018	09 Juli 2020
Robertus Biliate****	Komisaris Independen	-	-	-	-	-

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

****Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.



Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui *self assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dan dilaporkan serta dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

Prosedur Pelaksanaan Assessment Kinerja Dewan Komisaris



Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dilihat dari ketercapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disusun pada awal tahun yang mencakup aspek Perencanaan, Pengawasan dan Nasehat, Pelaporan, dan Dinamis. Adapun KPI Dewan Komisaris Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Aspek dan Parameter	Periode	Satuan Output	Bobot	Rencana Output
I. Aspek Perencanaan					
1	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran serta KPI Dewan Komisaris 2020	Tahunan	Dokumen	10	1
Sub Total I				10	
II. Aspek Pengawasan dan Nasehat					
1.	Memberikan tanggapan/rekomendasi kepada Pemegang Saham terhadap:				
	a. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	Tahunan		5	1
	b. Laporan Tahunan	Tahunan	Surat	5	1
	c. Analisis Kinerja Triwulanan	Triwulan	Surat	5	3
	d. Rencana Bisnis Bank	Setahun	Surat	5	1
2.	Memberikan persetujuan dan nasihat kepada Direksi sesuai bidang tugas Dewan Komisaris.	Setahun	Surat/Risalah	10	10
3.	Rapat Dewan Komisaris				
	a. Jumlah Rapat	Bulanan	Kali	12	24
	b. Kehadiran Rapat	Bulanan	%	5	100
	c. Penyelesaian Risalah Rapat	Bulanan	Risalah	5	24
4.	Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	Setahun	Kunjungan	8	2
Sub Total II				60	



No.	Aspek dan Parameter	Periode	Satuan Output	Bobot	Rencana Output
III. Aspek Pelaporan					
1.	Laporan Realisasi KPI Dewan Komisaris	Semesteran	Laporan	5	1
2.	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Tahunan	Tahunan	Laporan	5	1
Sub Total II				10	
IV. Aspek Dinamika					
1.	Pengusulan Eksternal Auditor kepada Pemegang Saham	Tahunan	Surat	5	1
2.	Peningkatan Kompetensi melalui seminar, <i>workshop</i> dan lain-lain	Setahun	Kali	10	2
3.	Hasil <i>Assessment</i> GCG Dewan Komisaris (<i>Self Assessment/Konsultan Independen</i>)	Tahunan	Kategori	5	Baik
Sub Total IV				20	
Total (I+II+III+IV)				100	

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2020 secara mandiri (*self assessment*).

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Berikut adalah realisasi KPI Dewan Komisaris Tahun 2020.

No.	Aspek dan Parameter	Periode	Satuan Output	Bobot	Rencana Output	Real Output	Score KPI
I. Aspek Perencanaan							
1.	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran serta KPI Dewan Komisaris 2020	Tahunan	Dokumen	10	1	1	
Sub Total I				10			10
II. Aspek Pengawasan dan Nasihat							
1.	Memberikan tanggapan/rekomendasi kepada Pemegang Saham terhadap:						
	a. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	Tahunan		5	1	1	5
	b. Laporan Tahunan	Tahunan	Surat	5	1	1	5
	c. Analisis Kinerja Triwulanan	Triwulan	Surat	5	3	3	5
	d. Rencana Bisnis Bank	Setahun	Surat	5	1	1	5
2.	Memberikan persetujuan dan nasihat kepada Direksi sesuai bidang tugas Dewan Komisaris.	Setahun	Surat/Risalah	10	10	25	10
3.	Rapat Dewan Komisaris						
	a. Jumlah Rapat	Bulanan	Kali	12	24	27	12
	b. Kehadiran Rapat	Bulanan	%	5	100	97	4,8
	c. Penyelesaian Risalah Rapat	Bulanan	Risalah	5	24	27	5
4.	Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	Setahun	Kunjungan	8	2	2	8
Sub Total II				60			59,8
III. Aspek Pelaporan							
1.	Laporan Realisasi KPI Dewan Komisaris	Semesteran	Laporan	5	1	1	5
2.	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Tahunan	Tahunan	Laporan	5	1	1	5
Sub Total II				10			10



No.	Aspek dan Parameter	Periode	Satuan Output	Bobot	Rencana Output	Real Output	Score KPI
IV. Aspek Dinamika							
1.	Pengusulan Eksternal Auditor kepada Pemegang Saham	Tahunan	Surat	5	1	1	5
2.	Peningkatan Kompetensi melalui seminar, <i>workshop</i> dan lain-lain	Setahun	Kali	10	2	2	10
3.	Hasil <i>Assessment</i> GCG Dewan Komisaris (<i>Self Assessment/ Konsultan Independen</i>)	Tahunan	Kategori	5	Baik	Baik	5
Sub Total IV				20			20
Total (I+II+III+IV)				100			99,8

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk 4 (empat) komite yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Remunerasi dan Nominasi
3. Komite Pemantau Risiko
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penyampaian rekomendasi dan saran perbaikan kepada Manajemen, baik dalam forum Rapat Komite Audit maupun dalam diskusi-diskusi internal sebagaimana tercantum dalam Nota Rekomendasi Komite, Risalah Rapat/*Minutes of Meeting*, maupun Laporan Triwulanan Komite.
2. Penelaahan dan pemberian rekomendasi atas Laporan-Laporan yang ditujukan kepada Dewan Komisaris seperti Laporan Keuangan Konsolidasian Bulanan dan Triwulanan Tahun Buku 2020, Laporan Hasil Pemeriksaan Triwulanan Internal Audit Tahun 2020 (termasuk *Significant Findings*, Fraud, Hasil *Post Facto Review* Percepatan Ekonomi Nasional (PEN), dan *Progress Daftar Monitoring Tindak Lanjut*), Laporan Audit Intern Terintegrasi Tahun 2020, Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Triwulanan Tahun 2020, dan Laporan *Progress Audit* Laporan Keuangan Tahun Buku 2020.
3. Penelaahan dan pemberian rekomendasi atas usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris yang hasilnya disampaikan dalam bentuk Nota Rekomendasi kepada Dewan Komisaris, seperti Usulan KAP yang akan melaksanakan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2020, *Draft Annual Audit Plan* Tahun 2020 beserta revisinya, Usulan Pengendali Mutu Independen dari Pihak

Ekstern Independen yang akan melaksanakan kaji ulang terhadap kinerja Internal Audit Tahun 2020, *Draft Revisi RKAP* Tahun 2020 dan RBB 2020-2022, serta *Draft RKAP* Tahun 2021 dan RBB 2021-2023.

4. Penyusunan Laporan – Laporan yang wajib disusun oleh Komite Audit untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, antara lain Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2019, Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulanan dan Laporan Hasil Kunjungan.
5. Pelaksanaan 3 (tiga) kali Kunjungan Kerja, yaitu ke *Strong Room Credit Operations* (10 Maret 2020), PT Mandiri Sekuritas (8 Desember 2020), dan *Data Center Rempoa* (15 Desember 2020).
6. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan unit-unit kerja di Bank Mandiri untuk membahas isu-isu yang menjadi *concern* dan fokus Komite Audit, antara lain melalui diskusi maupun penyampaian laporan.

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penelaahan dan pemberian rekomendasi/usulan calon yang memenuhi syarat sebagai Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
2. Penelaahan data bakal calon Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta mengidentifikasi calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat.
3. Penelaahan dan pemberian rekomendasi/usulan sistem remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri berupa sistem penggajian/honorarium, fasilitas/tunjangan, *tantiem*, dan seterusnya untuk tahun 2020.

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan



prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/*limit* yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 30 (tiga puluh) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penyampaian rekomendasi dan saran perbaikan kepada Manajemen, baik dalam forum Rapat Komite Pemantau Risiko maupun dalam diskusi-diskusi internal sebagaimana tercantum dalam Nota Rekomendasi Komite, Risalah Rapat/*Minutes of Meeting*, maupun Laporan Triwulanan Komite.
2. Penelaahan dan pemberian rekomendasi atas Laporan-Laporan yang ditujukan kepada Dewan Komisaris, seperti Laporan Profil Risiko Tahun 2020, Laporan Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2020, dan Laporan Realisasi Strategi Anti *Fraud* Tahun 2020.
3. Penelaahan dan pemberian rekomendasi atas usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, misalnya penyediaan dana kepada Pihak Terkait, baik pemberian kredit maupun tambahan penyertaan modal, *Draft* Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2021-2025, dan *Draft* Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2020.
4. Penyusunan Laporan – Laporan yang wajib disusun oleh Komite Pemantau Risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, antara lain Laporan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Triwulanan dan Laporan Hasil Kunjungan.
5. Penelaahan 10 (sepuluh) Jenis Risiko yang wajib dikelola Perseroan, khususnya terkait Risiko Kredit sebagai dampak dari pandemi COVID-19 dan adanya program PEN.
6. Penelaahan *Risk Dashboard*, *Stress Testing*, serta pelaksanaan manajemen risiko di Bank Mandiri.
7. Penelaahan terkait perkembangan IT dan digitalisasi, terutama terkait *availability*, *reliability*, *security*, dan *data integrity*.
8. Penelaahan terkait pengelolaan dan pengembangan kompetensi SDM, termasuk mitigasi kesehatan dan keselamatan pegawai selama pandemi COVID-19.
9. Penelaahan progress penanggulangan dampak COVID-19 baik pada aspek bisnis maupun operasional.
10. Pelaksanaan 3 (tiga) kali Kunjungan Kerja, yaitu ke *Strong Room Credit Operations* (10 Maret 2020), PT Mandiri Sekuritas (8 Desember 2020), dan *Data Center Rempoa* (15 Desember 2020).
11. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan unit-unit kerja di Bank Mandiri untuk membahas isu-isu yang menjadi *concern* dan fokus Komite Pemantau Risiko, antara lain melalui diskusi maupun penyampaian laporan.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

Direksi Bank Mandiri. Sepanjang tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali dan menjalankan tugasnya yang antara lain:

1. Penelaahan dan pemberian rekomendasi atas Laporan-Laporan yang ditujukan kepada Dewan Komisaris, seperti Laporan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2020, Laporan Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi, dan Laporan Audit Intern Terintegrasi Tahun 2020.
2. Penelaahan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Penelaahan *progress* perbaikan/strategi yang diterapkan Entitas Anak sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan kinerja, utamanya pada Entitas Anak yang bergerak di bidang *multifinance*.

Dewan Komisaris secara periodik (tahunan) melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2020 komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dilihat dari pencapaian realisasi rencana kerja yang baik (*on track*), kualitas rekomendasi yang baik, serta kualitas komunikasi yang baik dan intens. Informasi pencapaian Rencana Kerja/*Key Performance Indicator* (KPI) Komite di Bawah Dewan Komisaris disajikan pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dimana dalam RUPS tersebut dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan keputusan RUPS tersebut harus disetujui pula oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dari calon yang diajukan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, pencalonan mana mengikat bagi RUPS.
2. Anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya.
3. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana poin 2 di atas dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan antara lain:
 - a. Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
 - b. Melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan;
 - c. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau negara;
 - d. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Komisaris;
 - e. Dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
 - f. Mengundurkan diri.



4. Dewan Komisaris dapat diberhentikan oleh RUPS berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan.
5. Keputusan pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud, diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
6. Pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud merupakan pemberhentian dengan tidak hormat.
7. Antar para anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
8. Dalam hal terjadi keadaan tersebut, maka RUPS berwenang memberhentikan salah seorang diantara mereka.
9. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
10. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.
11. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris.
12. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
13. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
14. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
15. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
16. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
 - a. Pengunduran dirinya telah efektif;
 - b. Meninggal dunia;
 - c. Masa jabatannya berakhir;
 - d. Diberhentikan berdasarkan RUPS; atau
 - e. Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan;
 - f. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya.
17. Bagi anggota Dewan Komisaris yang berhenti sebelum atau pada saat maupun setelah masa jabatannya berakhir kecuali berhenti karena meninggal dunia, maka yang bersangkutan tetap bertanggungjawab atas tindakannya yang belum diterima pertanggungjawabannya oleh RUPS.

Kebijakan Terkait Pengunduran Diri Dewan Komisaris Apabila Terlibat Dalam Kejahatan Keuangan

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengatur mengenai kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Apabila anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan, termasuk terlibat dalam kejahatan keuangan maka masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan sendirinya berakhir.



Direksi

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan yang berdasarkan dengan ketentuan Anggaran Dasar. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan. Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran. Setiap anggota Direksi Bank Mandiri melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, sesuai dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Mewakili Direksi untuk dan atas nama Perseroan baik di dalam serta di luar Pengadilan.
4. Menyusun dan menetapkan visi dan misi, strategi serta kebijakan kepengurusan Perseroan.
5. Menyusun, menetapkan, melakukan pengawasan serta evaluasi atas pelaksanaan Rencana Perseroan (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan, Rencana Pengembangan Bisnis, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia) jangka menengah dan jangka panjang.
6. Menetapkan sasaran kinerja Perseroan, melakukan pengawasan serta evaluasi dan mengupayakan tercapainya sasaran kinerja Perseroan.
7. Menyusun, menerapkan serta melakukan evaluasi strategi dan kebijakan pengelolaan risiko Perseroan dari tahap identifikasi hingga pemantauan risiko.
8. Menetapkan kebijakan serta melaksanakan prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan pengendalian internal.
9. Menjaga citra Perseroan serta menjalin hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan.
10. Melaksanakan tugas dan tanggungjawab lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundangan dan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan peraturan Perseroan.

Hak dan Wewenang Direksi

Direksi mempunyai hak dan wewenang antara lain:

1. Melakukan segala tindakan, perbuatan, serta keputusan dalam rangka pengurusan Perseroan dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Perundangan, peraturan Perseroan dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

2. Menetapkan pembagian tugas kepengurusan di antara Direksi, dalam hal tidak diputus lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham
3. Mengarahkan dan menetapkan kebijakan serta peraturan Perseroan untuk mendukung pengurusan/kegiatan Perseroan terkait dengan anggaran/keuangan kegiatan bisnis, pengelolaan risiko, operasional, dan sumber daya manusia.
4. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang yang khusus ditunjuk untuk itu termasuk pegawai Perseroan baik sendiri maupun bersama-sama dan/atau kepada badan lain.
5. Mengatur ketentuan tentang pegawai Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun, atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
6. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan lainnya.
7. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern dengan persetujuan Dewan Komisaris.
8. Menghapusbukkan piutang macet dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan.
9. Tidak menagih kembali piutang bunga, denda, ongkos, dan piutang lainnya dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian piutang serta melakukan perbuatan lain dalam rangka penyelesaian piutang Perseroan dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan dan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
10. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
11. Menetapkan Struktur Organisasi dan pejabat Perseroan hingga jenjang tertentu yang diatur melalui Keputusan Direksi dengan memperhatikan ketentuan Anggaran dasar, peraturan perundangan dan peraturan Perseroan.
12. Mendelegasikan tugas, tanggung jawab serta wewenang kepada pejabat dibawahnya untuk membantu pengurusan perseroan dengan memperhatikan Anggaran Dasar, peraturan perundangan serta peraturan Perseroan.
13. Melaksanakan pengawasan atas setiap kegiatan Perseroan agar sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Masa Jabatan Direksi

Masa Jabatan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Para anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS atau tanggal lain yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS



Tahunan yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan termasuk peraturan di bidang Pasar Modal, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir.

2. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS.
3. Setelah masa jabatannya berakhir, para anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan.

Kriteria Direksi

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan, yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit.
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak

diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.

- Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
- f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi sebagaimana disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/211/2017 tanggal 13 September 2017 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Mandiri (Tbk). Adapun isi dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut.

1. Ketentuan Umum
2. Organisasi, Pembidangan, Kepengurusan, Kewenangan Bertindak, dan Kebijakan Umum
3. Rapat Direksi
4. Etika dan Waktu Kerja
5. Komite
6. Korespondensi
7. Kepemilikan Saham Direksi
8. Evaluasi Kinerja Direksi
9. Lain-lain
10. Perubahan
11. Penutup

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi

Pada tahun 2020, jumlah dan komposisi Direksi mengalami beberapa kali perubahan dengan komposisi sebagai berikut.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Sebelum Rups Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Komposisi Direksi Perseroan sebelum RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 yaitu Direksi berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Pelaksana Uji Kelayakan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Royke Tumilaar	Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	12 Februari 2020
Sulaiman Arif Arianto	Wakil Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 2 April 2013	4 Juli 2013



Nama	Jabatan	Pelaksana Uji Kematangan dan Kelayakan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	20 Juli 2016
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017	12 Januari 2018
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur Operation	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur Commercial Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Silvano Winston Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	8 Mei 2020

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Setelah RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020

Melalui RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020, RUPS memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat:
 - a. Sulaiman Arif Arianto sebagai Wakil Direktur Utama.
 - b. Ahmad Siddik Badruddin sebagai Direktur Manajemen Risiko.
2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan, semula Direktur Consumer and Retail Transaction menjadi Direktur Bisnis dan Jaringan.
3. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:

Nama	Semula	Menjadi
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	Wakil Direktur Utama

4. Mengangkat nama-nama di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - a. Ahmad Siddik Badruddin - sebagai Direktur Manajemen Risiko.
 - b. Sdr. Aquarius Rudianto - sebagai Direktur Bisnis dan Jaringan.

Sehingga komposisi Direksi setelah RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sebanyak 12 (dua belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Pelaksana Uji Kematangan dan Kelayakan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Royke Tumilaar	Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	12 Februari 2020
Hery Gunardi	Wakil Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	20 Juli 2016



Nama	Jabatan	Pelaksana Uji Kepatutan dan Kelayakan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017	12 Januari 2018
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur Operation	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur Commercial Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Silvano Winston Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	8 Mei 2020
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Setelah RUPS Luar Biasa Tanggal 21 Oktober 2020

Melalui RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020, RUPS memutuskan:

- Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat:
 - Royke Tumilar sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 2 September 2020 yang disebabkan karena beliau diangkat sebagai Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada RUPSLB tgl 2 September 2020.
 - Silvano Winston Rumantir sebagai Direktur Keuangan dan Strategi Perseroan terhitung sejak tanggal 2 September 2020 yang disebabkan karena beliau diangkat sebagai Direktur Corporate Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada RUPSLB tgl 2 September 2020
- Memberhentikan dengan hormat:
 - Hery Gunardi sebagai Wakil Direktur Utama.
 - Donsuwan Simatupang sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan.
- Mengubah nomenklatur jabatan Anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
 - Semula Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management menjadi Direktur Treasury dan International Banking.
 - Semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking.
- Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
 - Darmawan Junaidi semula menjabat Direktur Treasury dan International Banking menjadi Direktur Utama;
 - Alexandra Askandar semula Direktur Corporate Banking menjadi Wakil Direktur Utama;
 - Aquarius Rudianto semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking;
 - Panji Irawan semula Direktur Operation menjadi Direktur Treasury dan International Banking;
- Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Anggota Direksi Perseroan:
 - Sigit Prastowo sebagai Direktur Keuangan dan Strategi.
 - Susana Indah Kris sebagai Direktur Corporate Banking.
 - Toni Eko Boy Subari sebagai Direktur Operation.
 - Rohan Hafas sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan.

Sehingga komposisi Direksi setelah RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sebanyak 12 (dua belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Pelaksana Uji Kepatutan dan Kelayakan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015	25 Juni 2015



Nama	Jabatan	Pelaksana Uji Kepatutan dan Kelayakan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	20 Juli 2016
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatutan dan SDM	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur Commercial Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	15 Januari 2021
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	21 Januari 2021
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020

Program Orientasi Bagi Direksi Baru

Program orientasi bagi Direksi baru dilakukan dengan mempresentasikan materi-materi yang relevan oleh para Pimpinan Unit Kerja yang terkait dan dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary*. Pelaksanaan program orientasi bagi Direksi baru dilakukan setelah pengangkatan Direksi baru dalam RUPS. Materi program pengenalan meliputi Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Perseroan, Manajemen Risiko, dan topik-topik yang relevan dengan bidang tugas Direksi baru.

Selama tahun 2020, telah dilaksanakan program orientasi bagi Direksi baru dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Materi	Pembawa Materi	Tanggal Pelaksanaan
Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	Manajemen Risiko	Credit Portfolio Risk Group	15 Des 2020
		Strategi dan Kinerja Perseroan	Strategy & Performance Management Group	16 Des 2020
		<i>Good Corporate Governance</i> , APU-PPT	Compliance & AML-CFT Group	18 Des 2020
		Kinerja Corporate Banking	Corporate Banking 1-6 Group	11 Des 2020
		Teknologi Informasi	IT Strategy & Architecture Group	22 Des 2020
		Mandiri Sekuritas	Direksi Mandiri Sekuritas	2 Nov 2020
		PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Direksi Inhealth	17 Nov 2020
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	Rapat Bidang Hubungan Kelembagaan	Government Institutional I Group, Government Institutional Group II Group, Government Project Group I, Government Project Group II, Government Project Group III dan ERO.	22 Oktober 2020
		Rapat Bidang Hubungan Kelembagaan	Government Institutional I Group, Government Institutional Group II Group, Government Project Group I, Government Project Group II, Government Project Group III, Corporate Secretary Group, Corporate Real Estate Group	17 November 2020



Nama	Jabatan	Materi	Pembawa Materi	Tanggal Pelaksanaan
		Rapat Bidang Hubungan Kelembagaan	Government Institutional I Group, Government Institutional Group II Group, Government Project Group I, Government Project Group II, Government Project Group III, Corporate Secretary Group, Corporate Real Estate Group	20 November 2020
		Manajemen Risiko	Credit Portfolio Risk Group	11 Desember 2020
		Strategi dan Kinerja Perseroan	Strategy & Performance Management Group	11 Desember 2020
		<i>Good Corporate Governance, APU-PPT</i>	Compliance & AML-CFT Group	11 Desember 2020
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	Strategy Investor Relation	Investor Relation Group	4 November 2020
		Update Kinerja dan Strategi Accounting	Accounting Group	4 November 2020
		Strategi dan Kinerja Perseroan	Strategy & Performance Management Group	5 November 2020
		Ruang Lingkup dan Strategi Subsidiary Management	Strategy Investment & Subsidiary Management Group	11 November 2020
		<i>Good Corporate Governance, APU-PPT</i>	Compliance & AML-CFT Group	24 November 2020
		Strategi dan Kinerja Data Management	Enterprise Data Management Group	4 Desember 2020
		Kinerja Operational Risk Direktorat Keuangan & Strategi	Senior Operational Risk Corporate Center Group	4 Desember 2020
		Core Banking System Update	SEVP IT	4 Desember 2020
		<i>Update Corporate Plan Bank Mandiri</i>	Strategy & Performance Management Group Corporate Development Group	15 Desember 2020
		Manajemen Risiko	Credit Portfolio Risk Group Market & Operational Risk Group	15 Desember 2020
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	Rapat Kerja ber-sama Direktorat Bisnis & Jaringan	Seluruh Pimpinan Group Direktorat Bisnis & Jaringan	5 – 6 Maret 2020
		Manajemen Risiko	Credit Portfolio Risk Group	21 April 2020
		Strategi dan Kinerja Perseroan	Strategy & Performance Management Group	24 April 2020
		<i>Good Corporate Governance, APU-PPT</i>	Compliance & AML-CFT Group	30 April 2020
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	Overview Electronic Channel Operations Group	Electronic Channel Operations Group	26 Okt 2020
		Overview Customer Care Group	Customer Care Group	27 Okt 2020
		Overview Cash & Trade Operations Group	Cash & Trade Operations Group	2 Nov 2020
		Overview Kepegawaian Direktorat Operation	HCBP Operation	2 Nov 2020
		Overview Retail Credit Center Group	Retail Credit Center Group	5 Nov 2020
		Overview Operational Risk	Senior Operational Risk Operation	6 Nov 2020
		Overview Retail Credit Operation	Retail Credit Operations	9 Nov 2020
		Virtual Meet & Greet dng Direktur Pembina	Regional IX Kalimantan	12 Nov 2020
		Overview Wholesale Credit Operations	Wholesale Credit Operations	13 Nov 2020
		Human Capital Onboarding to Direktur Operation	Human Capital Strategy & Talent Management	19 Nov 2020



Nama	Jabatan	Materi	Pembawa Materi	Tanggal Pelaksanaan
		Good Corporate Governance, APU-PPT	Compliance	10 Des 2020
		Manajemen Risiko	Credit Portofolio Risk & Market Risk	16 Des 2020
		Strategi dan Kinerja Perseroan	Strategy & Performance Management	17 Des 2020

Pembidangan Tugas Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibagi atas bidang tugas sebagai berikut.

Tabel Pembidangan Tugas Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Supervisi
Royke Tumilaar	Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	Internal Audit, Bisnis dan Jaringan, Corporate Secretary
		19 Februari – 2 September 2020	Internal Audit
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Management	1 Januari – 21 Oktober 2020	Treasury, International Banking & Financial Institution, Transaction Banking Wholesale Sales, Transaction Banking Wholesale Product, Strategic Procurement, Special Asset Management
	Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020	Internal Audit, Chief Transformation Office
Sulaiman A. Arianto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	Chief Transformation Office
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	1 Januari – 19 Februari 2020	Consumer Business, Wealth Management, Strategic Marketing & Communication, Corporate Real Estate
	Wakil Direktur Utama	19 Februari – 21 Oktober 2020	Credit Cards, Consumer Loans, Micro Personal Loan, Retail Deposit Product & Solution
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 21 Oktober 2020	Corporate Banking
	Wakil Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020	Special Asset Management, Legal
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 19 Februari 2020	Retail Risk, Wholesale Risk, Credit Control & Supervision, Market Risk, Operational Risk, Credit Portofolio Risk, Policy & Procedure, Consumer Credit Risk & Analytics, Retail Collection & Recovery, Retail Product Delivery & Fraud Risk
		19 Februari – 31 Desember 2020	Retail Risk, Wholesale Risk, Credit Control & Supervision, Market Risk, Operational Risk, Credit Portofolio Risk, Policy & Procedure, Consumer Credit Risk & Analytics, Retail Collection & Recovery, Retail Product Delivery & Fraud Risk
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 31 Desember 2020	Information Technology, Digital Banking
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2020	Compliance & AML – CFT, Human Capital, Mandiri University, Office of The Board
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 21 Oktober 2020	Government & Institutional, Government Solution, Corporate Secretary, Corporate Real Estate, Micro Development & Agent Banking



Nama	Jabatan	Periode	Supervisi
Panji Irawan	Direktur Operation	1 Januari – 21 Oktober 2020	Wholesale Credit Operation, Retail Credit Operation, Retail Credit Center, Cash & Trade Operation, Electronic Channel Operation, Customer Care
	Direktur Treasury dan International Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	Treasury, International Banking & Financial Institution, Transaction Banking Wholesale, Strategic Procurement, Office of Chief Economist
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari -31 Desember 2020	Commercial Banking
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan jaringan	19 Februari – 21 Oktober 2020	Government & Institutional, Government Solution, Corporate Secretary, Corporate Real Estate
	Direktur Jaringan dan Retail Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	Micro Development & Agent Banking, Micro Personal Loan, Credit Cards, Consumer Loans, SME Banking, Wealth Management, Distribution Strategy, Transaction Banking & Retail Sales, Retail Deposit Product & Solution
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	21 Oktober – 31 Desember 2020	Wholesale Credit Operation, Retail Credit Operation, Retail Credit Center, Cash & Trade Operation, Electronic Channel Operation, Customer Care
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	Corporate Banking
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	21 Oktober – 31 Desember 2020	Government & Institutional, Government Solution, Corporate Secretary, Corporate Real Estate
Silvano W. Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 19 Februari 2020	Strategy & Performance Management, Accounting, Investor Relation, Enterprise Data Management
		19 Februari – 2 September 2020	Chief Transformation Office, Strategy & Performance Management, Accounting, Investor Relation, Enterprise Data Management
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	21 Oktober 2020	Strategy & Performance Management, Accounting, Investor Relation, Enterprise Data Management

Hubungan Afiliasi Direksi

Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Milik Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Perseroan, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.



Independensi Direksi dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi													
			Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan Dengan Perusahaan Lain	
			Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali			
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Royke Tumilaar	Direktur Utama	1 Januari – 2 September 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Management	1 Januari – 21 Oktober 2020		√		√		√		√		√		√		√
	Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020														
Sulaiman A. Arianto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	1 Januari – 19 Februari 2020		√		√		√		√		√		√		√
	Wakil Direktur Utama	19 Februari – 21 Oktober 2020														
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 21 Oktober 2020		√		√		√		√		√		√		√
	Wakil Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020														
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 21 Oktober 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Panji Irawan	Direktur Operation	1 Januari – 21 Oktober 2020		√		√		√		√		√		√		√
	Direktur Treasury dan International Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020														
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari -31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan jaringan	19 Februari – 21 Oktober 2020		√		√		√		√		√		√		√
	Direktur Jaringan dan Retail Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020														
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	21 Oktober – 31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	21 Oktober – 31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Silvano W. Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 2 September 2020	√		√		√		√		√		√		√	
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	21 Oktober – 31 Desember 2020	√		√		√		√		√		√		√	

Kebijakan Rangkap Jabatan Direksi

Ketentuan rangkap jabatan bagi Direksi diatur dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, para anggota anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:
 - Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta.
 - Anggota Dewan Komisaris pada Badan Usaha Milik Negara.
 - Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan atau daerah.
 - Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif; dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.



- e. Jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/atau jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
2. Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Namun,

tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada Entitas Anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada Entitas Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain	Nama Perusahaan/ Instansi Lain
Royke Tumilaar	Direktur Utama	1 Januari – 2 September 2020	-	-
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Management	1 Januari – 21 Oktober 2020	-	-
	Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-
Sulaiman A. Arianto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	-	-
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	1 Januari – 19 Februari 2020	-	-
	Wakil Direktur Utama	19 Februari – 21 Oktober 2020	-	-
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 21 Oktober 2020	-	-
	Wakil Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2020	-	-
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 31 Desember 2020	-	-
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2020	-	-
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 21 Oktober 2020	-	-
Panji Irawan	Direktur Operation	1 Januari – 21 Oktober 2020	-	-
	Direktur Treasury dan International Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari -31 Desember 2020	-	-
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan jaringan	19 Februari – 21 Oktober 2020	-	-
	Direktur Jaringan dan Retail Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-
Silvano W. Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 2 September 2020	-	-
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	21 Oktober – 31 Desember 2020	-	-



Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Pengelolaan benturan kepentingan Direksi telah diatur dalam Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri. Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri merupakan hirarki/tatanan kebijakan sebagai kerangka dasar dan tata kelola dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan aktivitas Bank. Adapun pengelolaan benturan kepentingan Direksi antara lain:

1. Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif memiliki komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*).
2. Dalam hal anggota Direksi secara pribadi mempunyai Kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang

diusulkan dalam mana Bank menjadi salah satu pihak, maka harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam Rapat Direksi dan anggota Direksi yang bersangkutan tidak berhak untuk mengambil suara.

3. Secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali, setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif wajib membuat pernyataan mengenai ada atau tidaknya *conflict of interest* dengan aktivitas Bank yang dilakukannya.
4. Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif tidak boleh merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

Kepemilikan Saham Direksi

Direksi telah mengungkapkan Kepemilikan sahamnya baik pada Bank Mandiri maupun pada Bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Kepemilikan saham Direksi Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Kepemilikan Saham Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Kepemilikan Saham			
			Bank Mandiri	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non Bank	Perusahaan Lain
Royke Tumilaar	Direktur Utama	1 Januari – 2 September 2020	1.584.500 lembar (0,0033954%)	Nihil	Nihil	Nihil
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Management	1 Januari – 21 Oktober 2020	1.319.500 lembar (0,0028275%)	Nihil	Nihil	Nihil
	Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020				
Sulaiman A. Arianto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	1.103.558 lembar (0,0023648%)	Nihil	Nihil	Nihil
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	1 Januari – 19 Februari 2020	1.892.100 lembar (0,0040545%)	Nihil	Nihil	Nihil
	Wakil Direktur Utama	19 Februari – 21 Oktober 2020				
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 21 Oktober 2020	1.543.600 lembar (0,0033077%)	Nihil	Nihil	Nihil
	Wakil Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020				
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2020	2.470.700 lembar (0,0052944%)	Nihil	Nihil	Nihil
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 31 Desember 2020	1.529.100 lembar (0,0032766%)	Nihil	Nihil	Nihil
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2020	1.205.100 lembar (0,0025824%)	Nihil	Nihil	Nihil
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 21 Oktober 2020	1.135.100 lembar (0,0028275%)	Nihil	Nihil	Nihil



Nama	Jabatan	Periode	Kepemilikan Saham			
			Bank Mandiri	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non Bank	Perusahaan Lain
Panji Irawan	Direktur Operation	1 Januari – 21 Oktober 2020	1.135.200 lembar	Nihil	Nihil	Nihil
	Direktur Treasury dan International Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	(0,0024324%)			
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari -31 Desember 2020	935.400 lembar (0,0020044%)	Nihil	Nihil	Nihil
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan jaringan	19 Februari – 21 Oktober 2020	280.500 lembar	Nihil	Nihil	Nihil
	Direktur Jaringan dan Retail Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	(0,0006011%)			
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	21 Oktober – 31 Desember 2020	58.500 lembar (0,0001254%)	Nihil	Nihil	Nihil
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	128.400 lembar (0,0002537%)	Nihil	Nihil	Nihil
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	21 Oktober – 31 Desember 2020	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Silvano W. Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 2 September 2020	47.600 lembar (0,0001020%)	Nihil	Nihil	Nihil
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	21 Oktober – 31 Desember 2020	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat yang dihadiri oleh Direksi yang dapat diadakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris. Rapat Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota Direksi. Materi rapat disampaikan kepada seluruh peserta rapat 5 (lima) hari kerja sebelum pelaksanaan rapat. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dan dalam hal

Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, Rapat dipimpin oleh Wakil Direktur Utama. Apabila Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, maka Pimpinan Rapat adalah Direktur Pengganti Direktur Utama atau Direktur Pengganti Wakil Direktur Utama sebagaimana telah ditetapkan dalam keputusan Direksi tentang Pembidangan Tugas dan Wewenang Anggota Direksi Serta Penetapan Daftar Direktur Pengganti. Jika Direktur Pengganti yang telah ditetapkan tersebut berhalangan juga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut.

Rencana Rapat Awal Tahun Direksi

Triwulan I	- Review bulanan/triwulanan kinerja Perseroan.
	- Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.
	- Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
	- Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan <i>human capital</i> .
	- Review dan persetujuan Laporan Keuangan Audit.
	- Pemilihan Auditor Eksternal untuk Tahun Buku 2019.
Triwulan II	- Review bulanan/ triwulanan kinerja Perseroan.
	- Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.
	- Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan <i>human capital</i> .



Triwulan III	<ul style="list-style-type: none"> - Review bulanan/triwulanan kinerja Perseroan. - Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak. - Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan <i>human capital</i>. - Review atas implementasi Tata Kelola Terintegrasi. - Diskusi mengenai Rencana Keuangan dan Bisnis Tahun Buku 2020.
Triwulan IV	<ul style="list-style-type: none"> - Review bulanan/ triwulanan kinerja Perseroan. - Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak. - Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan <i>human capital</i>. - Review atas implementasi Tata Kelola Terintegrasi. - Diskusi mengenai Rencana Keuangan dan Bisnis Tahun Buku 2020.

Realisasi Rapat Direksi

Pelaksanaan rapat Direksi dilakukan dengan rapat internal Direksi serta rapat Direksi bersama Dewan Komisaris. Adapun agenda, tanggal serta peserta rapat untuk masing-masing rapat dapat dilihat di bawah ini.

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2020, agenda, tanggal dan peserta Rapat Direksi adalah sebagai berikut.

Tabel Rapat Direksi

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
1.	2 Januari 2020	1. Diskusi Umum 2. Usulan Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019	Royke Tumilaar	Hadir	
			Sulaiman Arif Arianto	Tidak Hadir	Cuti
			Alexandra Askandar	Tidak Hadir	Cuti
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Tidak Hadir	Cuti
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
2.	7 Januari 2020	1. Diskusi Umum a. Penyelenggaraan Imlek Tahun 2020 b. Realisasi dan Proyeksi Kredit 2. Usulan Human Capital 3. Usulan IT	Royke Tumilaar	Hadir	
			Sulaiman Arif Arianto	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
Silvano Winston Rumantir	Tidak Hadir	Perjalanan Dinas			



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
3.	14 Januari 2020	1. Diskusi Umum 2. Usulan Human Capital 3. <i>Update Sektor & Sensitivity Analysis</i> 4. <i>Update Kajian Regional Expansion</i>	Royke Tumilaar	Hadir	
			Sulaiman Arif Arianto	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Tidak Hadir	Perjalanan Dinas
			4.	16 Januari 2020	1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan 31 Desember 2019 (<i>Audited</i>) 2. Penilaian Kinerja Tahun 2019
Sulaiman Arif Arianto	Hadir				
Alexandra Askandar	Hadir				
Hery Gunardi	Hadir				
Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
Rico Usthavia Frans	Hadir				
Darmawan Junaidi	Hadir				
Agus Dwi Handaya	Hadir				
Panji Irawan	Hadir				
Donsuwan Simatupang	Hadir				
Riduan	Hadir				
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
5.	20 Januari 2020	<i>Annual People Performance Rating</i>			
			Sulaiman Arif Arianto	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			6.	20 Januari 2020	1. Makro Ekonomi 2019 dan Proyeksi 2020 2. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan 31 Desember 2019 (<i>Audited</i>) 3. <i>Update Penanganan Kredit</i>
Sulaiman Arif Arianto	Hadir				
Alexandra Askandar	Hadir				
Hery Gunardi	Hadir				
Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
Rico Usthavia Frans	Hadir				
Darmawan Junaidi	Hadir				
Agus Dwi Handaya	Hadir				
Panji Irawan	Hadir				
Donsuwan Simatupang	Hadir				
Riduan	Hadir				
Silvano Winston Rumantir	Hadir				



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
7.	22 Januari 2020	1. Usulan Human Capital 2. Jasa Audit Laporan Keuangan 2020 3. Persiapan <i>Public Expose & Analyst Meeting</i>	Royke Tumilaar	Hadir	
			Sulaiman Arif Arianto	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
8.	4 Februari 2020	1. Diskusi Umum 2. Usulan Distributon Strategy 3. Usulan Human Capital 4. <i>Update Dampak Corona Virus</i>	Royke Tumilaar	Hadir	
			Sulaiman Arif Arianto	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
9.	11 Februari 2020	1. Usulan Human Capital 2. Kinerja Keuangan Januari 2020 3. <i>Update Dampak Corona Virus</i> 4. Usulan Corporate Secretary	Royke Tumilaar	Hadir	
			Sulaiman Arif Arianto	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Tidak Hadir	Cuti
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
10.	20 Februari 2020	1. Diskusi Umum 2. Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahunan 2020	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
Aquarius Rudianto	Hadir				



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
11.	24 Februari 2020	1. Usulan Manfaat Pensiun DPBM Tahun 2020 2. Update Dampak Coronavirus, Pencegahan dan Penanganan Penyebaran 3. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
12.	3 Maret 2020	1. Diskusi Umum 2. Usulan Human Capital 3. Penyelarasan Organisasi	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
13.	10 Maret 2020	1. Diskusi Umum : a. Update Mandiri Healthcare b. Update Pembelian Kembali Saham c. Usulan Human Capital 2. Kinerja Keuangan Februari 2020 dan PSAK 71	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
14.	17 Maret 2020	1. Diskusi Umum : a. Perkembangan Terkini Perseroan b. Business Command Center 2. Update Pembelian Kembali Saham 3. Penyesuaian Proses Bisnis dan Proyeksi NPL 4. Update Penanganan Corona Virus 5. Update Kajian Legal	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
15.	24 Maret 2020	1. Diskusi Umum 2. <i>Update</i> BMPK 3. <i>Update</i> Corporate Secretary	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
16.	31 Maret 2020	1. Diskusi Umum : a. Perkembangan Terkini Perseroan b. Bantuan Asuransi Jiwa Covid-19 c. Usulan Human Capital 2. <i>Update</i> POJK No.11/POJK.03/2020 3. Bank Syariah Himbara	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
17.	7 April 2020	Diskusi Umum : Perkembangan Terkini Perseroan	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
18.	14 April 2020	1. Diskusi Umum : Perkembangan Terkini Perseroan 2. <i>Update</i> Makro Ekonomi 3. Kinerja Keuangan Maret 2020	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
19.	21 April 2020	1. Diskusi Umum : <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. <i>Update</i> Perkembangan Portfolio Kredit 3. Usulan Kewenangan 4. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			20.	24 April 2020	1. Diskusi Umum 2. Usulan Treasury Group
Hery Gunardi	Hadir				
Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
Rico Usthavia Frans	Hadir				
Darmawan Junaidi	Hadir				
Alexandra Askandar	Hadir				
Agus Dwi Handaya	Hadir				
Panji Irawan	Hadir				
Donsuwan Simatupang	Hadir				
Riduan	Hadir				
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
Aquarius Rudianto	Hadir				
21.	28 April 2020	1. Diskusi Umum : a. Perkembangan Terkini Perseroan b. <i>Update</i> Human Capital 2. <i>Update</i> IT 3. Usulan Corporate Secretary 4. Usulan DPBM			
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			22.	5 Mei 2020	1. Diskusi Umum : Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Corporate Secretary
Hery Gunardi	Hadir				
Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
Rico Usthavia Frans	Hadir				
Darmawan Junaidi	Hadir				
Alexandra Askandar	Hadir				
Agus Dwi Handaya	Hadir				
Panji Irawan	Hadir				
Donsuwan Simatupang	Hadir				
Riduan	Hadir				
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
Aquarius Rudianto	Hadir				



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
23.	12 Mei 2020	1. Diskusi Umum 2. Kinerja Keuangan April 2020 3. Update Persiapan Idul Fitri 2020 4. Kalender dan Agenda 2021	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
24.	19 Mei 2020	1. Diskusi Umum : a. Update Human Capital b. Update The New Normal c. Update SISM Group 2. Proyeksi CKPN	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
25.	26 Mei 2020	1. Diskusi Umum 2. Proyeksi NPL dan CKPN 3. Update Fasilitas PLJP 4. Penyelarasan Organisasi 5. Update SISM Group	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
26.	2 Juni 2020	1. Diskusi Umum 2. Penyelarasan Organisasi	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
27.	9 Juni 2020	1. Diskusi Umum 2. Usulan Revisi RKAP & RBB	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
28.	16 Juni 2020	1. Kinerja Keuangan Mei 2020 2. Penyelarasan Organisasi 3. Kalender & Agenda 2021 4. Update AMFS	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
29.	18 Juni 2020	1. Kinerja Keuangan Mei 2020 2. Update Revisi RKAP & RBB	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
30.	23 Juni 2020	1. Diskusi Umum: Update Perkembangan Terkini Perseroan 2. Update Accounting Group 3. Update Credit Operation 4. Update SISM Group	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
31.	30 Juni 2020	1. Diskusi Umum : a. <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan b. Usulan Human Capital 2. <i>Update</i> EDM 3. <i>Update</i> IT	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			32.	7 Juli 2020	1. Diskusi Umum: <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. <i>Update</i> Electronic Channel
Hery Gunardi	Hadir				
Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
Rico Usthavia Frans	Hadir				
Darmawan Junaidi	Hadir				
Alexandra Askandar	Hadir				
Agus Dwi Handaya	Hadir				
Panji Irawan	Hadir				
Donsuwan Simatupang	Hadir				
Riduan	Hadir				
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
Aquarius Rudianto	Hadir				
33.	10 Juli 2020	Usulan Human Capital			
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			34.	14 Juli 2020	1. Diskusi Umum: <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan Juni 2020
Hery Gunardi	Hadir				
Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
Rico Usthavia Frans	Hadir				
Darmawan Junaidi	Hadir				
Alexandra Askandar	Hadir				
Agus Dwi Handaya	Hadir				
Panji Irawan	Hadir				
Donsuwan Simatupang	Hadir				
Riduan	Hadir				
Silvano Winston Rumantir	Hadir				
Aquarius Rudianto	Hadir				



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
35.	21 Juli 2020	1. Diskusi Umum 2. Usulan Corporate Real Estate 3. <i>Update</i> Risk Management 4. <i>Update</i> MMI 5. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
36.	28 Juli 2020	1. Diskusi Umum : <i>a. Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan <i>b. Update</i> RBBR 2. Revisi RKAP dan RBB 3. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
37.	4 Agustus 2020	1. Diskusi Umum : <i>a. Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan <i>b. Update</i> Portfolio Kredit <i>c. Revisi</i> RKAP dan RBB 2. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
38.	11 Agustus 2020	1. Diskusi Umum : <i>a. Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan <i>b. Update</i> Quality Assurance Review <i>c. Update</i> Peraturan LPS 2. Kinerja Keuangan Juli 2020, <i>Update Limited Review</i> dan Persiapan <i>Public Expose & Analyst Meeting</i> 3. Usulan Corporate Real Estate 4. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
39.	18 Agustus 2020	1. Diskusi Umum : a. <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan b. <i>Update</i> Kinerja 2. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
40.	24 Agustus 2020	1. Diskusi Umum : <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Corporate Secretary	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
41.	31 Agustus 2020	1. Diskusi Umum a. <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan b. <i>Update</i> Kinerja 2. <i>Update</i> Corporate Real Estate 3. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
42.	3 September 2020	1. Diskusi Umum 2. Lain-lain	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
43.	7 September 2020	1. Diskusi Umum : <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Risk Management 3. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
44.	15 September 2020	1. Diskusi Umum : a. <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan b. <i>Update</i> PSBB 2. Kinerja Keuangan Agustus 2020 3. <i>Update</i> Perkembangan Kredit 4. Usulan Human Capital	Royke Tumilaar	Hadir	
			Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Silvano Winston Rumantir	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
45.	22 September 2020	1. Diskusi Umum : a. <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan b. <i>Update</i> Kinerja 2. <i>Update</i> Corporate Secretary 3. Usulan Risk Management	Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
46.	29 September 2020	1. <i>Update</i> SISM Group 2. Diskusi Umum : a. <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan b. Usulan Human Capital 3. <i>Update</i> Internal Audit	Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
47.	6 Oktober 2020	1. Diskusi Umum : <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. <i>Update Corporate Plan</i>	Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
48.	9 Oktober 2020	Usulan SISM Group	Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
49.	13 Oktober 2020	1. Diskusi Umum : <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan September 2020 & RKAP 2021 3. Proyeksi NPL dan CKPN 4. <i>Update Corporate Plan</i> 5. <i>Update Transaction Banking</i>	Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
50.	14 Oktober 2020	1. Kinerja Keuangan September 2020 2. <i>Update Makro Ekonomi</i>	Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
51.	20 Oktober 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update Corporate Plan</i> 2. Diskusi Umum: <i>Update Perkembangan Terkini Perseroan</i> 3. <i>Update Persiapan RUPSLB</i> 4. <i>Persiapan Public Expose & Analyst Meeting</i> 	Hery Gunardi	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Donsuwan Simatupang	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
52.	22 Oktober 2020	Tindak Lanjut Keputusan RUPSLB	Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir	
53.	27 Oktober 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi Umum <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Update Perkembangan Terkini Perseroan</i> b. <i>Update IT</i> 2. Usulan Kewenangan Kredit 3. Tindak Lanjut Keputusan RUPSLB 	Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir	
54.	3 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi Umum : <i>Update Perkembangan Terkini Perseroan</i> 2. Usulan Human Capital 	Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
55.	10 November 2020	1. Diskusi Umum : <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan RKAP & RBB dan Usulan RAKB	Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir	
56.	16 November 2020	1. Diskusi Umum : a. <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan b. <i>Update</i> SISM Group 2. Kinerja Keuangan Oktober 2020 dan Usulan RKAP & RBB 3. Usulan Pengkinian <i>Recovery Plan</i> 4. <i>Update</i> Festival Diskon Nasional	Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir	
57.	23 November 2020	1. Diskusi Umum: <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan 2. <i>Update</i> IT	Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir	
58.	30 November 2020	Diskusi Umum : <i>Update</i> Perkembangan Terkini Perseroan	Darmawan Junaidi	Hadir	
			Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir	
			Rico Usthavia Frans	Hadir	
			Agus Dwi Handaya	Hadir	
			Panji Irawan	Hadir	
			Riduan	Hadir	
			Aquarius Rudianto	Hadir	
			Toni Eko Boy Subari	Hadir	
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir	



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran			
59.	7 Desember 2020	1. Diskusi Umum : <i>a. Update Perkembangan Terkini Perseroan</i> <i>b. Update Kinerja November 2020 dan Persiapan Rakernas</i> 2. <i>Update Operasional, IT & Sistem</i> 3. <i>Usulan Human Capital</i> 4. <i>Update SISM Group</i>	Darmawan Junaidi	Hadir				
			Alexandra Askandar	Hadir				
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
			Rico Usthavia Frans	Hadir				
			Agus Dwi Handaya	Hadir				
			Panji Irawan	Hadir				
			Riduan	Hadir				
			Aquarius Rudianto	Hadir				
			Toni Eko Boy Subari	Hadir				
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir				
			60.	14 Desember 2020	1. Diskusi Umum : <i>Update Perkembangan Terkini Perseroan</i> 2. <i>Kinerja Keuangan November 2020</i> 3. <i>Jasa Audit Laporan Keuangan 2021</i> 4. <i>Update SISM Group</i>	Darmawan Junaidi	Hadir	
						Alexandra Askandar	Hadir	
Ahmad Siddik Badruddin	Hadir							
Rico Usthavia Frans	Hadir							
Agus Dwi Handaya	Hadir							
Panji Irawan	Hadir							
Riduan	Hadir							
Aquarius Rudianto	Hadir							
Toni Eko Boy Subari	Hadir							
Susana Indah Kris Indriati	Hadir							
61.	21 Desember 2020	1. Diskusi Umum : <i>Perkembangan Terkini Perseroan</i> 2. <i>Update Corporate Plan</i> 3. <i>Usulan Human Capital</i>				Darmawan Junaidi	Hadir	
						Alexandra Askandar	Hadir	
			Ahmad Siddik Badruddin	Hadir				
			Rico Usthavia Frans	Hadir				
			Agus Dwi Handaya	Hadir				
			Panji Irawan	Hadir				
			Riduan	Hadir				
			Aquarius Rudianto	Hadir				
			Toni Eko Boy Subari	Hadir				
			Susana Indah Kris Indriati	Hadir				

Rapat Gabungan Direksi Dengan Dewan Komisaris

Tanggal dan agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yakni Rapat Gabungan Dewan Komisaris mengundang Direksi maupun Rapat Gabungan Direksi mengundang Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Rapat Dewan Komisaris Bab Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.



Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Selama tahun 2020, Direksi telah melakukan 61 (enam puluh satu) kali rapat Direksi. Adapun frekuensi dan kehadiran rapat Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris		
			Jumlah dan Persentase Kehadiran			Jumlah dan Persentase Kehadiran		
			Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase (%)	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase (%)
Royke Tumilaar	Direktur Utama	1 Januari – 2 September 2020	41	41	100%	7	7	100%
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Management	1 Januari – 21 Oktober 2020	61	61	100%	10	10	100%
	Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020						
Sulaiman A. Arianto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	9	8	89%	-	-	-
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	1 Januari – 19 Februari 2020	51	51	100%	7	7	100%
	Wakil Direktur Utama	19 Februari – 21 Oktober 2020						
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 21 Oktober 2020	61	60	98%	10	10	100%
	Wakil Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020						
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2020	61	61	100%	10	10	100%
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 31 Desember 2020	61	60	98%	10	10	100%
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2020	61	61	100%	10	10	100%
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 21 Oktober 2020	51	51	100%	7	7	100%
Panji Irawan	Direktur Operation	1 Januari – 21 Oktober 2020	61	60	98%	10	10	100%
	Direktur Treasury dan International Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020						



Nama	Jabatan	Periode	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris		
			Jumlah dan Persentase Kehadiran			Jumlah dan Persentase Kehadiran		
			Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase (%)	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase (%)
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari -31 Desember 2020	61	61	100%	10	10	100%
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan jaringan	19 Februari – 21 Oktober 2020	52	52	100%	10	10	100%
	Direktur Jaringan dan Retail Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020						
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	21 Oktober – 31 Desember 2020	10	10	100%	3	3	100%
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	10	10	100%	3	3	100%
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	21 Oktober – 31 Desember 2020	10	10	100%	3	3	100%
Silvano W. Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 2 September 2020	41	39	95%	7	7	100%
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	21 Oktober – 31 Desember 2020	10	10	100%	3	3	100%

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Pengurus Bank (dhi. Dewan Komisaris dan Direksi) **wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko** yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

No.	Jabatan	Level	Masa Berlaku
1.	Komisaris	Minimal Tingkat 1	4 tahun
2.	Komisaris Independen	Minimal Tingkat 2	4 tahun
3.	Direktur Utama dan Direktur dari Bank dengan aset > Rp10 Triliun	5	2 tahun

Dalam hal masa berlaku sertifikasi tersebut telah habis, maka **wajib dilakukan Program Pemeliharaan (Refreshment)** secara berkala paling kurang:

- 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1 dan 2; atau
- 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3, 4 dan 5.

Mengingat Bank Mandiri memiliki aset > Rp10 Triliun, maka seluruh Direksi Bank Mandiri wajib lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5. Adapun sertifikasi tersebut juga merupakan salah satu syarat untuk mengikuti *fit and proper test* yang dilakukan oleh OJK. Adapun Sertifikasi Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Direksi adalah sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Periode	Lembaga yang mengeluarkan sertifikat	Tingkat	Bidang/Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluarsa
Royke Tumilaar	Direktur Utama	1 Januari – 2 September 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	24 September 2019	22 Juli 2021



Nama	Jabatan	Periode	Lembaga yang mengeluarkan sertifikat	Tingkat	Bidang/Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluausa
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Management	1 Januari – 21 Oktober 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	30 Juli 2020	7 Oktober 2021
	Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020					
Sulaiman A. Arianto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	30 Mei 2017	26 Mei 2019
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	1 Januari – 19 Februari 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	29 Juli 2019	18 Mei 2021
	Wakil Direktur Utama	19 Februari – 21 Oktober 2020					
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 21 Oktober 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	24 September 2019	22 Juli 2021
	Wakil Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020	BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan – <i>Embedding Sustainability Programs into Banks' Business Model</i>	13 Maret 2020	13 Maret 2021
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	11 April 2015	11 April 2017
			BARa Risk Forum	Refreshment	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko di Stockholm	21 September 2016	21 September 2018
			BARa Risk Forum	Refreshment	<i>Refreshment at Prague</i> 17 – 18 Oktober 2017	17 Oktober 2017	18 Oktober 2017
			BARa Risk Forum	Refreshment	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko	19 Maret 2018	19 Maret 2020
			BARa Risk Forum	Refreshment	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko	13 Juli 2019	13 Juli 2020
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 31 Desember 2020	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	7 Mei 2016	7 Mei 2018
			BARa Risk Forum	Refreshment	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko di Prague	18 Oktober 2017	18 Oktober 2019
			BARa Risk Forum	Refreshment	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko - BARa; <i>Tapping Potential Opportunities in Indonesian Sustainable Palm Oil Industry</i> , di Jakarta	18 Maret 2018	19 Maret 2020
			Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	2 Mei 2018	2 Mei 2020



Nama	Jabatan	Periode	Lembaga yang mengeluarkan sertifikat	Tingkat	Bidang/Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluausa
Panji Irawan	Direktur Operation	1 Januari – 21 Oktober 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	10 Februari 2016	10 Februari 2018
	Direktur Treasury dan International Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	Refreshment	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	28 Februari 2018	28 Februari 2020
			Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	14 Februari 2019	24 Januari 2021
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 21 Oktober 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	18 Februari 2019	18 Februari 2021
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari – 31 Desember 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	18 Februari 2019	18 Februari 2021
Silvano W. Rumanthir	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 2 September 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	18 Januari 2020	18 Januari 2022
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan Jaringan	1 Januari – 21 Oktober 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	13 Mei 2020	13 Mei 2022
	Direktur Jaringan dan Retail Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020					
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	21 Oktober – 31 Desember 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	23 Oktober 2019	17 Juni 2021
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	25 November 2020	25 November 2022
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	21 Oktober – 31 Desember 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	25 November 2020	25 November 2022
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	21 Oktober – 31 Desember 2020	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	24 Juni 2015	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
			Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan – Manajemen Risiko dalam Kondisi Ketatnya Likuiditas Saat ini	2 Juni 2017	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
			Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan – Cyber Security Awareness in Industry 4.0	2 Juli 2019	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
			Ikatan Bankir Indonesia – Banking Competency Center	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan – Implementasi Operational Risk Management pada Periode Covid-19	21 Juli 2020	Ikatan Bankir Indonesia – Banking Competency Center



Keputusan dan Pelaksanaan Tugas Direksi

Selama tahun 2020, Direksi telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam rangka melakukan pengurusan Perseroan yang ditetapkan dalam peraturan perundang undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta Rencana Kerja yang ditetapkan pada awal tahun. Pelaksanaan tugas Direksi selama tahun 2020 secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Bisnis Bank Perseroan.
2. Pemenuhan target kinerja Perseroan.
3. Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2020.
4. Pengelolaan aset dan Keuangan.
5. Penyelenggaraan rapat Direksi. Selama tahun 2020 telah diadakan sebanyak 58 (lima puluh delapan) kali Rapat Direksi dan 3 (tiga) kali Rapat Gabungan (Direksi mengundang Dewan Komisaris).
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris.
7. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham. Pada tahun 2020 Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan sebanyak 2 (dua) kali, yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Februari 2020 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Oktober 2020.
8. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal.
9. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 sebesar Rp1 Triliun.
10. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha.
11. Berpartisipasi aktif sebagai salah satu *first movers* dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia dengan keikutsertaan dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI).
12. Penyaluran dana PKBL untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, antara lain penyaluran berbagai bantuan dalam penanganan Pandemi COVID-19 baik kepada masyarakat umum maupun tenaga kesehatan.
13. Pelaksanaan tugas lainnya terkait pengurusan Perseroan.

Adapun Surat Keputusan yang telah dikeluarkan oleh Direksi selama tahun 2020 antara lain:

Keputusan	Nomor	Tanggal Pengesahan	Perihal
KEP.DIR	145	30/12/2020	Penunjukan dan Penetapan Pj. SEVP PT Bank Mandiri (persero) Tbk.
KEP.DIR	144	23/12/2020	Surat Keputusan tentang Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi BUMN
KEP.DIR	143	16/12/2020	Penetapan Lembaga Pelatihan Kerja Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah
KEP.DIR	142	30/11/2020	Surat Keputusan tentang Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) an. Bp. Toni Eko Boy Subari
KEP.DIR	141	30/11/2020	Surat Keputusan tentang Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) an. Ibu Susana Indah K. Indriati
KEP.DIR	140	25/11/2020	Penetapan Susunan Panitia Pengadaan Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Arsitektur, Mekanikal Elektrikal & Plumbing (MEP) Pembangunan Gedung Kantor Area Kediri
KEP.DIR	139	24/11/2020	Pembidangan SEVP dan Penetapan SEVP Pengganti
KEP.DIR	138	24/11/2020	Penyesuaian Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/133/2020 tentang Struktur Organisasi
KEP.DIR	137	10/11/2020	Pemberhentian Group Head Corporate secretary Bank Mandiri
KEP.DIR	136	10/11/2020	Pemberhentian Group Head Corporate secretary Bank Mandiri
KEP.DIR	135	09/11/2020	Penunjukkan dan Penetapan PJ Senior Executive Vice President Bank Mandiri
KEP.DIR	134	09/11/2020	Penunjukkan dan Penetapan PJ Senior Executive Vice President Bank Mandiri
KEP.DIR	133	09/11/2020	Stuktur Organisasi
KEP.DIR	132	06/11/2020	Penunjukkan dan Penetapan PJ Senior Executive Vice President Bank Mandiri
KEP.DIR	131	22/10/2020	Pembidangan
KEP.DIR	130	22/10/2020	Penetapan Pejabat Eksekutif
KEP.DIR	129	22/10/2020	Penetapan Pejabat Eksekutif
KEP.DIR	128	22/10/2020	Penetapan Pejabat Eksekutif
KEP.DIR	127	22/10/2020	Penetapan Pejabat Eksekutif
KEP.DIR	126	13/10/2020	Penetapan Tim Review dan Reviewer Pengadaan Jasa Audit atas Pelaporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri ("Pengadaan Jasa Audit Bank Mandiri Tahun 2021")



Keputusan	Nomor	Tanggal Pengesahan	Perihal
KEP.DIR	125	09/10/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Meninggal Dunia
KEP.DIR	124	01/10/2020	Keputusan Para Pemegang Saham Tentang Pemberhentian Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan PT Pengembangan Armada Niaga nasional
KEP.DIR	123	30/09/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Mengundurkan Diri a.n Ibu Nancy Adistiyasari
KEP.DIR	122	30/09/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) an Sdr. Tonggo Mrabu
KEP.DIR	121	28/09/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara an Muhammad Iqbal
KEP.DIR	120	28/09/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara an David Pirzada
KEP.DIR	119	28/09/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara - Sdri. Novita Anggraini
KEP.DIR	118	09/09/2020	Penunjukan dan Penetapan SEVP Bank Mandiri (SEVP <i>Wholesale Risk</i>)
KEP.DIR	117	09/09/2020	Penyesuaian Jabatan SEVP Bank Mandiri (SEVP <i>Teknologi Informasi</i>)
KEP.DIR	116	09/09/2020	Penyesuaian Jabatan SEVP Bank Mandiri (SEVP <i>Corporate Banking</i>)
KEP.DIR	115	09/09/2020	Penyesuaian Jabatan SEVP Bank Mandiri (SEVP <i>Commercial Banking</i>)
KEP.DIR	114	09/09/2020	Penyesuaian jabatan SEVP Bank Mandiri (SEVP <i>Corporate Relation</i>)
KEP.DIR	113	03/09/2020	
KEP.DIR	112	28/08/2020	Struktur Organisasi
KEP.DIR	111	28/08/2020	Penetapan Susunan Panitia Pengadaan Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Pembangunan Gedung Kantor Area Gresik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEP.DIR	110	12/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Enhancement Document Underlying Transaksi FX</i>
KEP.DIR	109	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>New Bulk Opening Account</i>
KEP.DIR	108	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>New Project Phantom 2,0</i>
KEP.DIR	107	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Market Risk Monitoring & Reporting</i>
KEP.DIR	106	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Enhancement Tabungan Hau Nia Futuru</i>
KEP.DIR	105	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>ATM Merah Putih Platform Development</i>
KEP.DIR	104	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengembangan SWIFT 2020
KEP.DIR	103	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengembangan SKNBI
KEP.DIR	102	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengembangan RTGS
KEP.DIR	101	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengembangan Kliring Bulk, Individual dan Satelit Kliring
KEP.DIR	100	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Enhancement Validasi & Parameter untuk SLIK</i>
KEP.DIR	99	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Implementasi Model Hosting IRBA dan BASEL SA
KEP.DIR	98	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Risk Assessment Consolidation Generator System (RACER)</i>
KEP.DIR	97	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - Pengembangan Sistem Informasi <i>Know Your Customer (KYC)</i>



Keputusan	Nomor	Tanggal Pengesahan	Perihal
KEP.DIR	96	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengembangan Sistem untuk Pencatatan Kode Transaksi Tunai Fisik
KEP.DIR	95	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengembangan Aplikasi terkait Go-AML
KEP.DIR	94	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Monitoring Transaksi Kartu Kredit Mencurigakan
KEP.DIR	93	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Credit Card Regulatory Changes 2020</i>
KEP.DIR	92	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif
KEP.DIR	91	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Integrasi Data Perpajakan Bank Mandiri dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP)
KEP.DIR	90	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Virtual Account System</i>
KEP.DIR	89	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Strenghten IPS : Wholesale Credit process
KEP.DIR	88	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Enhancement Web Online Onboarding</i>
KEP.DIR	87	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengadaan <i>Call Monitoring System</i> Untuk wilayah Kerja RCR Group
KEP.DIR	86	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : New DTOBM & New DTKBM
KEP.DIR	85	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Self Service Information Management</i>
KEP.DIR	84	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>New Statement Multi Thread</i>
KEP.DIR	83	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Mandiri Online
KEP.DIR	82	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : SLIK Engine Enhancement
KEP.DIR	81	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Corporate & Commercial Banking Information Center (CBIC)</i>
KEP.DIR	80	12/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Consolidated Enterprise License</i>
KEP.DIR	79	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Pengembangan Platform <i>Middleware</i>
KEP.DIR	78	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : Peremajaan LAN dan <i>email System</i>
KEP.DIR	77	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Active Directory Migration</i>
KEP.DIR	76	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Enhancement Infra Data Center</i>
KEP.DIR	75	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Upgrade Monitoring Solution</i>
KEP.DIR	74	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Enhancement Mandiri Cloud</i>
KEP.DIR	73	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Call Center Modernization</i>
KEP.DIR	72	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Robotic Automation & Switchover (Infra Innovation)</i>
KEP.DIR	71	11/08/2020	Penyampaian Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 : <i>Upgrade Capacity Infrastructure</i>
KEP.DIR	70	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Upgrade Perangkat IT Cabang, Kantor Pusat & Desktop Management</i>
KEP.DIR	69	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - Pengadaan Solusi <i>Back Up DC dan DRC</i>



Keputusan	Nomor	Tanggal Pengesahan	Perihal
KEP.DIR	68	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Enhancement Network</i>
KEP.DIR	67	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Solusi eMail & Proxy Server</i>
KEP.DIR	66	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Token Multiprinciple</i>
KEP.DIR	65	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>IT Security Maturity Improvement 2020</i>
KEP.DIR	64	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>IT Application Improvement</i>
KEP.DIR	63	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Improvement Robotic Testing Automation (RTA), Performance Center and Services</i>
KEP.DIR	62	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>API 400</i>
KEP.DIR	61	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Stabilisasi Aplikasi</i>
KEP.DIR	60	11/08/2020	Surat Keputusan Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - <i>Data Warehouse Improvement & Data Dictionary</i>
KEP.DIR	59	06/08/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
KEP.DIR	58	29/07/2020	<i>Policy & Procedure Committee</i>
KEP.DIR	57	29/07/2020	<i>Risk Management & Credit Policy Committee</i>
KEP.DIR	56	29/07/2020	<i>Information Technology & Digital Banking Committee</i> Direksi Bank Mandiri
KEP.DIR	55	20/07/2020	Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
KEP.DIR	54	20/07/2020	Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
KEP.DIR	53	20/07/2020	Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
KEP.DIR	52	20/07/2020	Penetapan Keanggotaan Komite Audit
KEP.DIR	51	13/07/2020	Penerbitan Keputusan Direksi Pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN PKBL
KEP.DIR	50	06/07/2020	Penetapan Tim dan <i>Reviewer</i> Pengadaan Jasa <i>Limited Review</i> atas Keuangan Interim Konsolidasian Bank Mandiri
KEP.DIR	49	18/06/2020	Perubahan atas Keputusan Direksi Nomer KEP.DIR/015/2020 tentang Pembidangan Tugas dan Wewenang Anggota Direksi Serta Penetapan Direktur Pengganti, Direktur Pembina wilayah dan direktur Pembina Perusahaan Anak
KEP.DIR	48	15/05/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi BUMN
KEP.DIR	47	12/05/2020	Pembentukan Tim Percepatan Reformasi BUMN Sektor Keuangan Inisiatif Perbaikan Iklim Investasi dan Penyediaan Pendanaan Pembangunan Jangka Panjang
KEP.DIR	46	11/05/2020	Risalah Direksi dan Peraturan Dana Pensiun Bank Mandiri
KEP.DIR	45	30/04/2020	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi BUMN an Sdr. Choirul Anwar
KEP.DIR	44	28/04/2020	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pengembangan Armada Niaga Nasional
KEP.DIR	42	23/04/2020	<i>Risk Management & Credit Policy Committee</i> Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
KEP.DIR	41	23/04/2020	<i>Policy & Procedure Committee</i> Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
KEP.DIR	40	23/04/2020	<i>Information Technology & Digital Banking Committee</i>
KEP.DIR	39	23/04/2020	<i>Integrated Risk Committee</i>
KEP.DIR	38	23/04/2020	<i>Human Capital Policy Committee</i> Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
KEP.DIR	37	23/04/2020	<i>Capital & Subsidiaries Committee</i> Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
KEP.DIR	36	23/04/2020	<i>Business Committee</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Keputusan	Nomor	Tanggal Pengesahan	Perihal
KEP.DIR	35	23/04/2020	Assets & Liabilities Committee Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
KEP.DIR	34	23/04/2020	Executive Committee Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
KEP.DIR	33	20/04/2020	<i>Talent Committee</i> Direksi PT Bank Mandiri
KEP.DIR	32	15/04/2020	Pemberhentian Pegawai
KEP.DIR	31	01/04/2020	Pemberhentian L2
KEP.DIR	31	11/08/2020	Penetapan Pegawai pada Inisiatif IT 2020 - Stabilisasi Aplikasi
KEP.DIR	30	31/03/2020	Pelaksanaan Aktivitas Executive Committee dalam Masa Darurat Virus Corona (COVID-19)
KEP.DIR	29	23/03/2020	Pengangkatan <i>Chief Transformation Officer</i>
KEP.DIR	28	20/03/2020	Peraturan Dana Pensiun, Dana Pensiun Bank Mandiri Empat
KEP.DIR	27	20/03/2020	Peraturan Dana Pensiun, Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga
KEP.DIR	26	20/03/2020	Peraturan Dana Pensiun, Dana Pensiun Bank Mandiri Dua
KEP.DIR	25	20/03/2020	Peraturan Dana Pensiun, Dana Pensiun Bank Mandiri Satu
KEP.DIR	24	13/03/2020	Komite TKT
KEP.DIR	23	13/03/2020	Komite Remunerasi dan Nominasi
KEP.DIR	22	13/03/2020	Komite Audit
KEP.DIR	21	13/03/2020	Komite Pemantau Risiko
KEP.DIR	20	06/03/2020	Pemberhentian dan Pengangkatan Group Head Corporate Secretary PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEP.DIR	19	25/02/2020	Penetapan PE Bisnis dan Jaringan
KEP.DIR	18	25/02/2020	Pengangkatan SEVP (<i>Commercial Banking</i>)
KEP.DIR	17	25/02/2020	Pengangkatan SEVP (<i>Corsec & Comm</i>)
KEP.DIR	16	25/02/2020	Pelaksanaan Inisiatif IT & Non IT Tahun 2020
KEP.DIR	15	25/02/2020	Pembidangan
KEP.DIR	14	25/02/2020	Struktur Organisasi
KEP.DIR	13	12/02/2020	Penyesuaian Jabatan Chief Transformation Officer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEP.DIR	12	12/02/2020	Penunjukan dan Penetapan PJ. Senior Executive Vice President PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
KEP.DIR	11	06/02/2020	Pembentukan Tim Penaksir Harga (TPH) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEP.DIR	10	06/02/2020	Pembentukan Tim Penyelesaian ATTB (TPA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEP.DIR	9	30/01/2020	Struktur Organisasi Bank Mandiri
KEP.DIR	8	28/01/2020	Perubahan atas Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/42/2018 tentang Penetapan Susunan Panitia Pengadaan Pelelangan Umum Pembangunan Gedung Kantor Bank Mandiri di Bumi Serpong Damai (BSD) City PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEP.DIR	7	28/01/2020	Penetapan Susunan Panitia Pengadaan Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Interior dan MEP Gedung Kantor Menara Mandiri Banjarmasin PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEP.DIR	6	22/01/2020	Pembentukan Tim Pengarah dan Tim Pelaksana RUPS Tahunan Tahun buku 2019
KEP.DIR	5	14/01/2020	Pemberhentian Pegawai atas Nama Vira Widiyarsari
KEP.DIR	4	13/01/2020	Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
KEP.DIR	3	13/01/2020	Penetapan keanggotaan Komite Pemantau Risiko
KEP.DIR	2	13/01/2020	Penetapan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
KEP.DIR	1	13/01/2020	TBC



Peninjauan Ulang Strategi Tahunan Perusahaan

Direksi berupaya mendorong kinerja Perusahaan untuk tahun berikutnya dengan melakukan peninjauan ulang atas strategi tahunan Perusahaan yang dilakukan pada akhir tahun berjalan. Tahun 2020 peninjauan ulang strategi tahunan Perusahaan dilakukan melalui rapat Direksi.

Evaluasi Atas Strategis Perusahaan

Evaluasi atas strategi Perusahaan yang selaras dengan Visi dan Misi Perseroan serta lingkungan bisnis yang terkini senantiasa dilakukan secara periodik dan melibatkan seluruh Direksi dan pejabat eksekutif

di Bank Mandiri dalam forum pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk mengetahui tingkat pencapaian dan arah bisnis. Dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahunnya yang mengacu pada RJPP harus diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.

Penilaian Kinerja Direksi

Proses pelaksanaan penilaian terhadap kinerja Direksi dapat dilihat dari pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi secara Individu serta KPI Direksi secara kolegal yang dinilai oleh Pemegang Saham dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penilaian Kinerja Direksi Individu

Direktur Utama

- Menjaga Tingkat Kesehatan Bank.
- Tercapainya target keuangan bisnis sesuai RKP dan RBB.
- Penilaian KPKU minimal sama dengan penilaian KPKU pada tahun sebelumnya.
- Pelaksanaan Kepatuhan Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka.
- Tercapainya peningkatan volume bisnis di wilayah.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/*Fee Based Income* di wilayah.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi digital oleh nasabah di wilayah.
- Menjaga Kualitas Aktiva/*Performing Loan*.

Wakil Direktur Utama

- Persentase penyelesaian perkara lebih baik dari tahun sebelumnya.
- Tercapainya target pengelolaan *Special Assets Management*.
- Tercapainya Restrukturisasi Kredit.
- Penyelesaian Kredit *Non Performing Loan*.
- Meningkatkan Kualitas Kredit *Non Performing Loan* menjadi *Performing Loan*.

Direktur Commercial Banking

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen *Commercial Banking*.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/*Fee Based Income* untuk segmen *Commercial Banking*.

- Tercapainya peningkatan volume transaksi *digital* oleh nasabah segmen *Commercial Banking*.
- Menjaga Kualitas Aktiva/*Performing Loan*.

Direktur Corporate Banking

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen *Corporate Banking*.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/*Fee Based Income* untuk segmen *Corporate Banking*.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi *digital* oleh nasabah segmen *Corporate Banking*.
- Menjaga Kualitas Aktiva/*Performing Loan*.

Direktur Jaringan & Retail Banking

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen *Retail Banking*.
- Tercapainya target akuisisi *agent banking* dan *financial inclusion* turunan *agent*.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/*Fee Based Income* untuk segmen *Retail Banking*.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi digital oleh nasabah segmen *Retail Banking*.
- Menjaga Kualitas Aktiva/*Performing Loan*.

Direktur Hubungan Kelembagaan

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen Kelembagaan.
- Tercapainya Penyaluran CSR untuk sosial, pendidikan, keagamaan sesuai rencana kerja.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/*Fee Based Income* untuk segmen Kelembagaan.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi digital oleh nasabah segmen Kelembagaan.
- Menjaga Kualitas Aktiva/*Performing Loan*.

Direktur Manajemen Risiko

- Memastikan penerapan manajemen risiko telah berjalan dengan baik sesuai dengan anggaran dasar, kebijakan manajemen risiko, kebijakan sistem pengendalian internal, standar prosedur, dan peraturan eksternal.
- Memastikan terlaksananya budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- Memastikan terlaksananya pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan *risk appetite*, limit risiko, dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi, serta kecukupan modal.

Direktur Information Technology

- Terlaksananya tata kelola teknologi dan informasi yang efektif.
- Tercapainya ketersediaan sistem pengelolaan pengamanan informasi.
- Terlaksananya proyek Teknologi Informasi dengan *project charter*.
- Tercapainya kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.



Direktur Operation

- Terlaksananya pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
- Terlaksananya strategi *operations*, konsolidasi komunikasi, dan program-program Perseroan.
- Tercapainya peningkatan *fee based income*.
- Tercapainya peningkatan transaksi bisnis.

Direktur Treasury & International Banking

- Menjaga likuiditas Perseroan.
- Terlaksananya pengelolaan *banking book*, aktivitas *trading*, dan aktivitas *dealing* maupun *marketing* yang meliputi transaksi *foreign exchange*, surat berharga, produk derivatif *treasury*, dan *trade services* sesuai dengan target yang ditetapkan.
- Tercapainya peningkatan *fee based income*.

Direktur Keuangan & Strategi

- Menjaga rasio CAR antara 20%-21%.
- Realisasi Bisnis sesuai RKAP/RBB.
- Tercapainya rasio keuangan yang ditetapkan.
- Penilaian KPKU minimal sama dengan penilaian KPKU pada tahun sebelumnya.

Direktur Kepatuhan & SDM

- Tercapainya pelaksanaan kepatuhan di Bank Mandiri.
- Tercapainya penurunan rasio jumlah sanksi denda dari regulator.
- Tercapainya strategi dan target pengelolaan *Human Capital*.

Penilaian Kinerja Direksi Kolegial

Evaluasi atas kinerja Direksi berdasarkan atas pencapaian (KPI) telah disepakati sebelumnya melalui mekanisme RUPS oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Pencapaian kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham melalui RUPS.

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi

Kriteria evaluasi kinerja Direksi berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI), yaitu:

1. Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia
2. Finansial
3. Operasional
4. Sosial
5. Inovasi Model Bisnis
6. Kepemimpinan Teknologi
7. Peningkatan Investasi
8. Pengembangan Talenta

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2020, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

Sasaran Strategis	Bobot	Ukuran	Nilai
NILAI EKONOMI DAN SOSIAL UNTUK INDONESIA	40.0%		
FINANSIAL	20.0%		
1. Ekspansi Operasi dan Penguatan Permodalan.	5.0%	<i>Pre-provision Operating Profit</i> (PPOP) tercapai minimal sesuai RKAP Revisi 2020.	5.61
	10.0%	<i>Net Profit After Tax</i> (NPAT) tercapai minimal sesuai RKAP Revisi 2020.	13.00
	5.0%	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tercapai minimal sesuai RKAP Revisi 2020.	5.73
OPERASIONAL	5.0%		
2. Pertumbuhan Kredit Berkualitas.	5.0%	<i>Cost of Credit</i> tercapai maksimal sesuai RKAP Revisi 2020.	5.15
SOSIAL	15.0%		
3. Penguatan Kapasitas finansial/ keuangan kepada masyarakat Indonesia.	5.0%	Penyaluran KUR minimal sesuai dengan target dari Pemerintah.	5.05
	5.0%	Penyaluran Kredit dari Dana PEN minimal 3 kali dari Dana PEN.	6.50
	5.0%	<i>Effective Yield</i> Kredit PEN lebih tinggi dibandingkan <i>Required Yield</i> Kredit PEN.	5.57
Sub Total			46.61



Sasaran Strategis	Bobot	Ukuran	Nilai
INOVASI MODEL BISNIS	25.0%		
4. Meningkatkan positioning bank di industri melalui inovasi.	5.0%	Implementasi inisiatif strategis Business Model Improvement tercapai sesuai <i>milestone</i> . - Wholesale Banking: <i>New Trade Finance</i> . - SME: Implementasi NICE (<i>New Integrated Credit Engine</i>) - Digital Bank: Implementasi <i>Project Everest</i> .	5.00
5. Bank Retail Digital yang Modern.	7.5%	Active User Mandiri Online. (# of User) lebih baik dibandingkan tahun 2019.	9.72
	7.5%	Ending Balance Total Kredit minimal sesuai RKAP Revisi 2020.	7.02
	5.0%	Net Promoter Score (NPS) lebih baik dibandingkan tahun 2019.	6.50
Sub Total			28.23
KEPEMIMPINAN TEKNOLOGI	10.0%		
6. Pemimpin di bidang IT Banking.	5.0%	Tidak terdapat Insiden <i>Cybersecurity Breach</i> .	-
	5.0%	IT Maturity Level minimal mencapai level 3.	5.65
Sub Total			5.65
PENINGKATAN INVESTASI	10.0%		
7. Merger perbankan syariah.	5.0%	Implementasi merger BSM, BRIS, dan BNIS tercapai sesuai <i>milestone</i> .	5.00
8. Peningkatan tata kelola perusahaan dan kerjasama mitra strategis.	5.0%	Score Corporate Governance Perception Index (CGPI) lebih baik dibandingkan tahun 2019.	5.00
Sub Total			10.00
PENGEMBANGAN TALENTA	15.0%		
9. Kultur perusahaan yang <i>high performing</i> .	5.0%	Employee Development Index mencakup : - % Pegawai yang melaksanakan Training min. 3x minimal sebesar 80%.	5.99
	5.0%	- % Pegawai yang melengkapi <i>Individual Development Plan</i> (IDP) minimal sebesar 80%.	6.24
		Penyusunan Program Pengembangan talenta sesuai arahan Kementerian BUMN.	
	2.5%	- Pengesahan pembentukan klaster/sub klaster BUMN Institute.	2.50
	2.5%	- Persetujuan Kementerian BUMN untuk Program Pengembangan Talenta lingkup Klaster/Sub Klaster, termasuk program suksesi Direksi dan pengembangan top talent muda (<=40 tahun)	2.50
Sub Total			17.23
	100.0%		107.73

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi juga dibantu oleh Komite di bawah Direksi atau disebut juga Komite Eksekutif sebanyak 9 (sembilan) Komite, yaitu:

1. *Assets and Liabilities Committee* (ALCO)
2. *Business Committee* (BC)
3. *Capital and Subsidiaries Committee* (CSC)
4. *Human Capital Policy Committee* (HCPC)
5. *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC)
6. *Integrated Risk Committee* (IRC)
7. *Policy and Procedure Committee* (PPC)
8. *Risk Management and Credit Policy Committee* (RMPC)
9. *Credit Committee/Rapat Komite Kredit* (RKK)

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

Assets and Liabilities Committee (ALCO) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *assets* dan *liabilities*, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan *assets* dan *liabilities* Perseroan, serta pemantauan dan pelaksanaan *Recovery Plan* pada saat Perseroan dalam kondisi tekanan/krisis keuangan. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah ALCO telah melaksanakan 8 (delapan) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Business Committee (BC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan strategi pengelolaan



bisnis Perseroan secara terintegrasi, pengaturan produk dan/atau aktivitas Perseroan serta penetapan strategi dan efektivitas *marketing communication* dalam bidang *wholesale banking* dan *retail banking*. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah BC telah melaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Capital and Subsidiaries Committee (CSC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengelolaan Entitas Anak antara lain menetapkan strategi pengelolaan Entitas Anak, penyertaan modal, pelepasan modal, penetapan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Entitas Anak serta remunerasi bagi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Entitas Anak. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah CSC telah melaksanakan 21 (dua puluh satu) kali rapat dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Human Capital Policy Committee (HCPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan *Human Capital* Perseroan, menetapkan dan mengembangkan organisasi, serta menetapkan arah strategis pengembangan Sistem Informasi *Human Capital*. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah HCPC telah melaksanakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Information Technology & Digital Banking Committee (ITDC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan *IT strategic plan* dan *IT budgeting*, penetapan proyek *IT strategic* dan pengamanan TI. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah ITDC telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Integrated Risk Committee (IRC) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam penyusunan antara lain kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah IRC telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Policy and Procedure Committee (PPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membahas dan merekomendasikan kepada Direksi dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan kebijakan Perseroan dan menetapkan prosedur Perseroan termasuk kebijakan dan prosedur *Human Capital* serta membahas dan memutus pemberian kewenangan kepada pejabat perseroan (*ex-officio*). Selama tahun 2020, dasar penilaiannya adalah PPC telah melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Risk Management & Credit Policy Committee (RMPC) merupakan komite yang dibagi dalam dua kategori A dan Kategori B dengan tugas Kategori A yaitu melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko dan Kategori B bertugas untuk merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan. Selama tahun 2020, dasar

penilaiannya adalah RMPC telah melaksanakan 16 (enam belas) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Credit Committee/Rapat Komite Kredit (RKK) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit. Sepanjang tahun 2020, *Credit Committee* telah melaksanakan pemutusan kredit sebanyak 2.241 keputusan, terdiri dari segmen *Corporate* 536 keputusan, segmen *Commercial* 1.585 keputusan, segmen *Financial Institution* 90 keputusan, dan segmen kelembagaan 30 keputusan dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

1. RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi sewaktu waktu dengan menyebutkan alasannya.
2. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Direksi yang bersangkutan antara lain:
 - a. tidak/kurang dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen;
 - b. tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
 - c. melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan;
 - d. terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau negara;
 - e. melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
 - f. dinyatakan bersalah dengan keputusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
 - g. mengundurkan diri;
 - h. alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan.
3. Keputusan pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri, kecuali pemberhentian karena alasan pada poin 2 huruf f dan g.
4. Pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud pada poin 2 huruf d dan f merupakan pemberhentian dengan tidak hormat.
5. Antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
6. Dalam hal terjadi keadaan sebagaimana dimaksud, RUPS berwenang memberhentikan salah seorang di antara mereka.
7. Seorang anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang mengundurkan diri, maka anggota Direksi yang bersangkutan wajib menyampaikan



- permohonan pengunduran diri secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
8. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.
 9. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
 - a. Diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi.
 - b. Hasil penyelenggaraan RUPS.
 10. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
 11. Direksi yang mengundurkan diri baru bebas dari tanggung jawab setelah memperoleh pembebasan tanggung jawab dari RUPS Tahunan.
 12. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
 - a. pengunduran dirinya telah efektif;
 - b. meninggal dunia;
 - c. masa jabatannya berakhir;
 - d. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - e. dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan; atau
 - f. tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
 13. Bagi anggota Direksi yang berhenti sebelum maupun setelah masa jabatannya berakhir, kecuali berhenti karena meninggal dunia, maka yang bersangkutan wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas tindakannya yang belum diterima pertanggungjawabannya oleh RUPS;
 14. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terdapat indikasi melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
 - a. pemberhentian sementara dimaksud harus diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan tersebut dengan tembusan kepada Direksi;
 - b. pemberitahuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a disampaikan dalam waktu paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah ditetapkannya pemberhentian sementara tersebut;
 - c. anggota Direksi yang diberhentikan sementara tidak berwenang menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan atau mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan;
 - d. dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara dimaksud Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut;
 - e. dengan lampaunya jangka waktu penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf d atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal;
 - f. pembatasan kewenangan pada huruf c berlaku sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
 - terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara pada huruf d; atau
 - lampaunya jangka waktu pada huruf d ini.
 - g. dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf d, anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri;
 - h. pemberhentian sementara tidak dapat diperpanjang atau ditetapkan kembali dengan alasan yang sama, apabila pemberhentian sementara dinyatakan batal sebagaimana dimaksud pada huruf e;
 - i. apabila RUPS membatalkan pemberhentian sementara atau terjadi keadaan sebagaimana dimaksud pada huruf e, maka anggota Direksi yang bersangkutan wajib melaksanakan tugasnya kembali sebagaimana mestinya;
 - j. dalam RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, maka anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya;
 - k. apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam RUPS setelah dipanggil secara tertulis, maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam RUPS dan telah menerima keputusan RUPS;
 - l. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK mengenai:
 - keputusan pemberhentian sementara; dan
 - hasil penyelenggaraan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara sebagaimana tersebut pada huruf d, atau informasi mengenai batalnya pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris karena tidak terselenggaranya RUPS sampai dengan lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam huruf e, paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Kebijakan Terkait Pengunduran Diri Direksi Apabila Terlibat Dalam Kejahatan Keuangan

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengatur mengenai kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Apabila anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan, termasuk terlibat dalam kejahatan keuangan maka masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan sendirinya berakhir.



Organ dan Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melakukan pengawasan atas Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi Komite Pemantau Risiko serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Organ dan Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut diuraikan sebagai berikut.

Sekretaris Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Mandiri memiliki Sekretaris Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, yang diangkat dan diberhentikan oleh serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Sekretaris Dewan Komisaris Bank Mandiri bertugas untuk melaksanakan tugas kesekretariatan dari Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris dapat membentuk

Sekretariat Dewan Komisaris yang dipimpin oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang bertugas membantu kelancaran kegiatan administrasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/014/2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung fungsi dan kegiatan Dewan Komisaris.
2. Mencatat dan mengadministrasikan Rapat Dewan Komisaris.
3. Mengadministrasikan korespondensi dan laporan-laporan Dewan Komisaris dan Komite – komite di bawah Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris saat ini dijabat oleh Widia Jessti yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/004/2019 tanggal 23 April 2019.



Widia Jessti

Sekretaris Dewan Komisaris

USIA

34 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Diploma Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2006).
- Sarjana Akuntansi di Universitas Indonesia (2009).
- Master of Business Administration - Global Banking & Finance di University of Birmingham (2016).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Subkoordinator (JF PKPN Muda) Asisten Deputi Bidang Perbankan dan Pembiayaan (Juni 2020 – sekarang).
- Head of Talent Acquisition and Functional Position Management Subdivision di Kementerian BUMN (Juni 2017 – Juni 2020).
- Komisaris di PT Sicpa Peruri Securink (Juni 2018 – Juni 2019).
- Sekretaris Dewan Komisaris di PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (Maret 2017 – April 2019).
- Competency Development Analyst di Kementerian BUMN (Mei 2014 – September 2014).
- Financial Analyst untuk BUMN Jasa Konstruksi di Kementerian BUMN (Mei 2014 – September 2014).
- Sekretaris Dewan Komisaris di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (November 2011 – September 2014).
- Financial Analyst untuk BUMN Jasa Keuangan di Kementerian BUMN (Oktober 2010 – Mei 2014).
- Human Resources Division Staff di Kementerian BUMN (Oktober 2006 – Oktober 2010).



Pengembangan Kompetensi Sekretaris Dewan Komisaris

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Sekretaris Dewan Komisaris selama tahun 2020 adalah sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Penyelenggara	Waktu Penyelenggaraan
1.	Mandiri <i>Investment Forum</i>	Bank Mandiri	05 Februari 2020
2.	Visualizing the New Normal in Bank Lending	BARa Risk Forum	02 Desember 2020
3.	Webinar <i>Progress</i> Pengadaan dan Rencana Distribusi Vaksin Covid-19	Bank Mandiri	02 Desember 2020

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris didukung dengan Staf dan Sekretariat Dewan Komisaris telah menyusun pokok-pokok program kerja tahun 2020 dengan realisasi antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan rapat, menyusun risalah rapat, dan mengadministrasikan dengan tertib penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi.
2. Memberikan masukan dan informasi kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris, antara lain terkait kebijakan dan strategi Direksi dalam rangka mencapai sasaran strategis dalam RKAP tahun 2020, penanggulangan dampak COVID-19, pelaksanaan program PEN (antara lain restrukturisasi kredit terdampak COVID-19, penyaluran dana Pemerintah, penyaluran subsidi KUR), kehandalan infrastruktur TI, Penerapan GCG, dan TKT APU – PPT, pengembangan SDM, manajemen risiko baik *bank only* maupun terintegrasi, dan Sistem Pengendalian Internal.
3. Bekerjasama dengan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban Dewan Komisaris, termasuk laporan Dewan Komisaris kepada Regulator.
4. Mengoordinasikan penyelenggaraan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk menyusun Laporan Hasil Kunjungan.
5. Mengadministrasikan korespondensi Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk menyusun persetujuan Dewan Komisaris atas hal-hal yang diusulkan Direksi untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris, antara lain usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait, usulan KAP untuk audit tahun buku 2021, usulan pengurus Bank Mandiri dan Entitas Anak, usulan revisi RKAP tahun 2020 dan RBB tahun 2020-2022, usulan RKAP tahun 2021 dan RBB tahun 2021-2023, usulan pengkinian *Recovery Plan* tahun 2020, usulan RKAB, serta tindakan-tindakan Direksi lainnya yang wajib mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.
6. Mengkoordinasikan keikutsertaan Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dalam pelatihan/seminar/kegiatan pengembangan kompetensi lainnya sesuai dengan bidang pengawasan masing-masing Komisaris/Komite.
7. Bekerjasama dengan Sekretaris Perusahaan untuk menyiapkan program orientasi Komisaris baru.
8. Melaksanakan tugas lain untuk mendukung kelancaran tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Anggaran Dasar Bank Mandiri serta perubahannya.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/003/2020 tanggal 09 Juli 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5. Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/052/2020 tanggal 20 Juli 2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Piagam Komite Audit

Dalam menerapkan prinsip Tata Kelola, Bank Mandiri telah membentuk Komite Audit yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 25 September 2019 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/015/2019 tentang Piagam Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Piagam Komite Audit berisi antara lain:

1. Tujuan Umum
2. Dasar Peraturan
3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Komposisi, Struktur, Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas
5. Rapat
6. Laporan dan Rekomendasi



7. Penanganan Pegaduan/Pelaporan Sehubungan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
8. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang telah diatur dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

a. Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:

- Laporan dan informasi keuangan baik intern maupun informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas.
- Laporan Hasil Audit terkait dengan Laporan Keuangan Perseroan.
- Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Rencana Jangka Panjang Perseroan.
- Pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

b. Melakukan pertemuan secara berkala dengan unit kerja terkait dan Auditor (Intern dan Ekstern) untuk meminta tambahan informasi dan klarifikasi dalam bidang akuntansi dan keuangan.

2. Pengendalian Internal

a. Proses dan Sistem Pengendalian Internal Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:

- Sistem pengendalian intern (*internal control system*) Perseroan sesuai dengan praktik terbaik yang berlaku.
- Laporan hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern dan Auditor Ekstern yang memeriksa Perseroan guna memastikan bahwa pengendalian intern sudah dilaksanakan dengan benar.
- Pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, Badan Pemeriksa Keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Kecukupan pengendalian intern di Entitas Anak.

b. Audit Internal

- Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:
 - (1) Rencana Audit, Ruang Lingkup, dan Anggaran Satuan Kerja Audit Intern dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - (2) Efektivitas pelaksanaan audit intern.
 - (3) Kinerja Satuan Kerja Audit Intern.
 - (4) Laporan Hasil Audit khususnya temuan yang signifikan dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, internal, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Satuan Kerja Audit Intern.
- Memastikan Satuan Kerja Audit Intern bekerja secara independen dan menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

- Meminta bantuan Satuan Kerja Audit Intern untuk melakukan pemeriksaan/investigasi khusus apabila terdapat temuan audit dan/atau informasi yang berkaitan dengan pelanggaran hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memberikan masukan yang dianggap perlu dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- Memastikan Satuan Kerja Audit Intern melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan Satuan Kerja Audit Intern secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perseroan yang diusulkan oleh Direksi.
- Melakukan komunikasi/pertemuan dengan Internal Audit (berkala atau bilamana diperlukan) guna membahas hal-hal antara lain sebagai berikut:
 - (1) Realisasi Rencana Audit Tahunan dan Anggaran Biaya Internal Audit.
 - (2) Temuan-temuan audit yang signifikan dan tidak lanjut rekomendasi Internal Audit.
 - (3) Hal lainnya yang memerlukan klarifikasi atau penjelasan.

b. Audit Eksternal

- Memberikan rekomendasi atas:
 - (1) Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam menyusun rekomendasi tersebut, Komite Audit dapat mempertimbangkan:
 - (i) Independensi AP dan/atau KAP;
 - (ii) Ruang lingkup Audit;
 - (iii) Imbalan jasa Audit;
 - (iv) Keahlian dan pengalaman AP dan/atau KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - (v) Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
 - (vi) Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP dan/atau KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - (vii) Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
 - (viii) Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.



Dalam hal AP dan/atau KAP yang telah diputuskan oleh RUPS tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan pada periode penugasan profesional, penunjukkan AP dan/atau KAP pengganti dilakukan oleh Dewan Komisaris setelah mendapatkan persetujuan RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

(2) Pengakhiran AP dan KAP.

- Melakukan penelaahan dan memastikan bahwa:
 - (1) Bank Mandiri memiliki tata cara yang baku dan sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan pemilihan KAP.
 - (2) Proses pelaksanaan pemilihan KAP sudah sesuai dengan tata cara yang baku.
 - Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP. Evaluasi tersebut dilakukan melalui:
 - (1) Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku.
 - (2) Kecukupan waktu pengerjaan lapangan.
 - (3) Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
 - (4) Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
 - Melakukan komunikasi secara berkala dengan KAP yang sedang memeriksa Bank Mandiri guna membahas hal-hal yang perlu untuk dikomunikasikan, di antaranya sebagai berikut:
 - (1) Progres pelaksanaan pemeriksaan.
 - (2) Temuan - temuan penting.
 - (3) Perubahan peraturan/ketentuan dalam pencatatan akuntansi dan keuangan dari institusi yang berwenang.
 - (4) Penyesuaian - penyesuaian yang terjadi berdasarkan hasil pemeriksaan.
 - (5) Kendala/hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan pemeriksaan.
 - Melakukan penelaahan dan pemantauan atas:
 - (1) Semua temuan yang signifikan dari hasil pemeriksaan auditor ekstern serta institusi pemeriksa lainnya.
 - (2) Tindak lanjut *auditee* terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor ekstern.
 - Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Direksi dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
3. Kepatuhan

Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:

 - a. Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan, baik intern maupun ekstern yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
 - b. Laporan hasil pemeriksaan yang terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan intern dan ekstern yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Audit Intern dan Ekstern.
 - c. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - d. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - e. Potensi benturan kepentingan Perseroan.
 4. Melakukan pertemuan secara berkala dengan unit - unit kerja terkait guna membahas hal-hal yang berada dalam lingkup pengawasannya.
 5. Menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit dan melakukan reviu sesuai kebutuhan paling kurang 2 (dua) tahun sekali.
 6. Melaporkan hasil pemantauan dan penelaahan secara berkala, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit

Komite Audit memiliki wewenang untuk:

1. Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit Kerja dan pihak-pihak lain di Perseroan serta KAP yang memeriksa Perseroan untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan.
2. Memperoleh laporan hasil pemeriksaan auditor intern dan auditor ekstern serta institusi pengawas/pemeriksa lainnya.
3. Menugaskan auditor intern dan/atau auditor ekstern untuk melakukan pemeriksaan/investigasi khusus, apabila terdapat dugaan kuat telah terjadi kecurangan, pelanggaran hukum dan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
5. Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
6. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Masa Tugas Komite Audit

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Apabila anggota Komisaris yang menjadi Ketua Komite Audit berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Audit diganti oleh Komisaris Independen lainnya. Apabila masa tugas sebagai Dewan Komisaris berakhir, maka berakhir pula masa tugasnya sebagai anggota Komite Audit.



Pelaporan Komite Audit

Komite Audit harus membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan. Komite Audit harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Auditor Ekstern paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit Perseroan sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komposisi keanggotaan Komite Audit paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
3. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
4. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

Selama tahun 2020, susunan keanggotaan Komite Audit mengalami perubahan yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Periode 1 Januari – 24 Februari 2020

Susunan keanggotaan Komite Audit periode 1 Januari – 24 Februari 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/001/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit tanggal 13 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
Ardan Adiperdana	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris	<i>Accounting, Audit</i>
Makmur Keliat*	Anggota	Komisaris Independen	<i>Macroeconomic</i>
R. Widyo Pramono **	Anggota	Komisaris	Legal
Robertus Bilitea***	Anggota	Komisaris	Legal
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	<i>Accounting</i>
Bambang Ratmanto	Anggota	Pihak Independen	<i>Accounting, Audit, Risk Management</i>
Ridwan D. Ayub	Anggota	Pihak Independen	<i>Audit, Risk Management</i>

*Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

***Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Periode 25 Februari – 08 Juli 2020

Susunan keanggotaan Komite Audit periode 25 Februari – 08 Juli 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/022/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit tanggal 13 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
Ardan Adiperdana	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris	<i>Accounting, Audit</i>
Rionald Silaban	Anggota	Komisaris	<i>Human Capital, Finance</i>
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	<i>Macroeconomic</i>
Nawal Nely	Anggota	Komisaris	<i>Accounting, Audit</i>
Arif Budimanta	Anggota	Komisaris	<i>Macroeconomic</i>
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Bambang Ratmanto	Anggota	Pihak Independen	<i>Accounting, Audit</i>
Ridwan D. Ayub	Anggota	Pihak Independen	<i>Audit, Risk Management</i>



Periode 09 Juli – 31 Desember 2020

Susunan keanggotaan Komite Audit periode 09 Juli – 31 Desember 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/052/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit tanggal 20 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris Independen	<i>Audit, Banking</i>
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	<i>Macroeconomic, Finance</i>
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	<i>Macroeconomic</i>
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	<i>Accounting</i>
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	<i>Legal</i>
Bambang Ratmanto	Anggota	Pihak Independen	<i>Accounting, Audit, Risk Management</i>
Ridwan D. Ayub	Anggota	Pihak Independen	<i>Audit, Risk Management</i>



Boedi Armanto

Ketua merangkap Anggota
Komite Audit

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



M. Chatib Basri

Anggota Komite Audit

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



Andrinof A. Chaniago

Anggota Komite Audit

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



Loeke Larasati A.
Anggota Komite Audit

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



Mohamad Nasir
Anggota Komite Audit

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



Bambang Ratmanto
Anggota Komite Audit

USIA

62 Tahun

DOMISILI

Jakarta

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

TANGGAL PENGANGKATAN

2 Januari 2018

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1982).
- Magister Manajemen di bidang Manajemen Bisnis dari Universitas Prasetiya Mulya Business School (2008).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Anggota Komite Audit di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2016 - Januari 2018).
- Komisaris Utama, Ketua Komite Audit, dan Ketua Komite Pemantau Risiko di PT Bank MNC Internasional Tbk (2014-2016).
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Bank MNC Internasional Tbk. (2013-2014).
- Executive Vice President - Head of Credit & Operations Policy di PT CIMB Niaga Tbk. (2010-2013).
- Executive Vice President - Head of Operations & Administration di PT CIMB Niaga Tbk. (2007-2010).
- Executive Vice President - Chief Audit Executive di PT CIMB Niaga Tbk. (2001-2007).

PERIODE JABATAN

02 Januari 2018 - sekarang



Ridwan D. Ayub

Anggota Komite Audit

USIA

62 Tahun

DOMISILI

Jakarta

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1982).
- Magister Manajemen di bidang Manajemen Bisnis dari Universitas Prasetiya Mulya Business School (2008).

TANGGAL PENGANGKATAN

2 Januari 2018

RIWAYAT PEKERJAAN

- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri (2016 – 2020)
- Anggota Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2016).
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri (2014- 2019)
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2006-2014)
- Wakil Kepala Divisi Operational Risk PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (2002-2005)

PERIODE JABATAN

30 April 2019 – sekarang

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
 - a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
 - b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
 - a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
 - b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit dan manajemen risiko.
 - c. Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
 - d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya.
 - e. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui Pendidikan dan pelatihan.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Ardan Adiperdana	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana Ekonomi. - Master di bidang <i>Business Administration</i>. - Doktor di bidang <i>Strategic Management</i>. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit keuangan.
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang Agronomi - Magister di bidang Ekonomi Penerapan - Doktor di bidang Ekonomi 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pengawasan perbankan.
M. Chatib Basri	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang Ekonomi. - Master of <i>Business Administration</i> di bidang <i>Economic Evolpment</i>. - Ph.D di bidang Ekonomi. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.
Andrinof A. Chaniago	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. - Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.
Makmur Keliat	Anggota	1 Januari – 19 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana Muda di bidang Ekonomi Perusahaan. - <i>Bachelor of Art</i> di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Jurusan Hubungan Internasional. - Ph.d di bidang School of International Studies. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pendidikan, ilmu politik, hubungan internasional, riset dan publikasi.



Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
R. Widyo Pramono	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana Hukum. - Magister Manajemen. - Magister Hukum. - Doktor di bidang hukum pidana. - Guru Besar Hukum Pidana. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan pengawasan.
Robertus Bilita	Anggota	1 Januari – 11 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana bidang <i>Civil Law</i> - Master bidang <i>Business Legal</i> 	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan perbankan.
Mohamad Nasir	Anggota	1 Januari – 24 Februari 2020 9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang <i>Accounting</i>. - Master di bidang <i>Accounting</i>. - Doctor di bidang <i>Accounting</i>. - <i>Honorary Doctorate</i> di bidang Pendidikan. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan keuangan.
Rionald Silaban	Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana bidang Hukum. - Master bidang <i>Law Center</i>. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan human capital.
Nawal Nely	Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang Akuntansi - <i>Executive Master of Business Administration</i> 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang audit keuangan dan pengawasan.
Arif Budimanta	Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang Ilmu Tanah - <i>Master of Sains</i> di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam - Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.
Loeke Larasati A.	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang Hukum. - Magister di bidang Manajemen. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.
Bambang Ratmanto	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana Akuntansi. - Magister Manajemen di bidang Manajemen Bisnis. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan manajemen risiko.
Ridwan D. Ayub	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Magister Spesialisasi Management Keuangan 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan manajemen risiko.

Independensi Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Tabel Independensi Komite Audit

Aspek Independensi	Ardan Adiperdana*	Boedi Armananto	M. Chatib Basri	An-drinof A. Chaniago	Mak-mur Keliat*	R. Widyo Pramono*	Robertus Bilita*	Mohamad Nasir	Rionald Silaban*	Nawal Nely*	Arif Budimanta*	Loeke Larasati A.	Bambang Ratmanto	Ridwan D. Ayub
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

*Telah berhenti menjabat sebagai anggota Komite Audit.



Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pihak Independen.

Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau Anggota Komite lain yang merupakan Komisaris Independen, apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir.

Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Agenda Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2020, telah diadakan 21 (dua puluh satu) kali Rapat dengan tanggal pelaksanaan, Agenda rapat dan Peserta rapat sebagai berikut.

Tabel Agenda Rapat Komite Audit

No.	Tanggal	Agenda	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran
1.	08 Januari 2020	1. Implementasi SA 600 oleh BPK Dalam Rangka Pemeriksaan LKPP Tahun 2019. 2. Update Progress IT Audit.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Makmur Keliat - R. Widyo Pramono - Robertus Biliatea - Mohamad Nasir - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
2.	20 Januari 2020	Progress Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri Tahun Buku 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Makmur Keliat - R. Widyo Pramono - Robertus Biliatea - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	86%
3.	27 Januari 2020	Usulan Penunjukan KAP untuk Audit Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Makmur Keliat - R. Widyo Pramono - Robertus Biliatea - Mohamad Nasir - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
4.	12 Februari 2020	Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan IV/2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Makmur Keliat - R. Widyo Pramono - Mohamad Nasir - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
5.	05 Maret 2020	Significant Findings Triwulan IV/2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Rionald Silaban - Nawal Nely - Arif Budimanta - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	88%
6.	29 April 2020	Penyesuaian Pendekatan Audit Sehubungan dengan adanya COVID-19.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Rionald Silaban - Andrinof A. Chaniago - Nawal Nely - Arif Budimanta - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%



No.	Tanggal	Agenda	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran
7.	06 Mei 2020	1. Update IT Security. 2. Persiapan Sistem dan Operasional Menjelang Lebaran 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Rionald Silaban - Andrinof A. Chaniago - Nawal Nely - Arif Budimanta - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
8.	4 Juni 2020	Metode Penghitungan Penambahan CKPN terkait Restru dan Implikasi Perlakuan Akuntansinya.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Rionald Silaban - Andrinof A. Chaniago - Nawal Nely - Arif Budimanta - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
9.	18 Juni 2020	Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan I/2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Ardan Adiperdana - Rionald Silaban - Andrinof A. Chaniago - Nawal Nely - Arif Budimanta - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
10.	28 Juli 2020	Progress Tindak Lanjut Temuan/Rekomendasi Auditor Eksternal (OJK, KAP-EY, BPK) Per 30 Juni 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
11.	06 Agustus 2020	Usulan Revisi RKAP Tahun 2020 dan RBB Tahun 2020-2022.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
12.	12 Agustus 2020	Update Hasil Limited Review atas Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2020 oleh KAP EY.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
13.	25 Agustus 2020	Laporan Kaji Ulang atas Fungsi Internal Audit (Quality Assurance Review) Tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	88%
14.	10 September 2020	Rencana Audit Lengkap Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%



No.	Tanggal	Agenda	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran
15.	17 September 2020	1. <i>Significant Findings</i> Triwulan II/2020. 2. Laporan Hasil Investigasi Kasus Perkreditan.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
16.	24 September 2020	<i>Update</i> Internal Audit.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
17.	01 Oktober 2020	Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan II Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
18.	12 November 2020	<i>Post Facto Review</i> Restrukturisasi Kredit Terdampak COVID-19 dan Penyaluran Dana Program Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
19.	19 November 2020	Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2021-2023.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
20.	25 November 2020	<i>Update Progress</i> Pengadaan Kantor Akuntan Publik Untuk Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%
21.	17 Desember 2020	<i>Progress Audit</i> Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Boedi Armanto - M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Mohamad Nasir - Loeke Larasati A. - Bambang Ratmanto - Ridwan D. Ayub 	100%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali. Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Ardan Adiperdana	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 8 Juli 2020	9	9	100%
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	12	12	100%



Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
M. Chatib Basri	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	12	12	100%
Makmur Keliat	Anggota	1 Januari – 19 Februari 2020	4	4	100%
R. Widyo Pramono	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	4	4	100%
Robertus Bilita	Anggota	1 Januari – 11 Februari 2020	3	3	100%
Mohamad Nasir	Anggota	1 Januari – 24 Februari 2020 9 Juli – 31 Desember 2020	16	14	88%
Rionald Silaban	Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020	5	5	100%
Andrinof A. Chaniago	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	17	16	94%
Nawal Nely	Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020	5	5	100%
Arif Budimanta	Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020	5	5	100%
Loeke Larasati A.	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	17	17	100%
Bambang Ratmanto	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	21	21	100%
Ridwan D. Ayub	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	21	21	100%

Pencapaian Key Performance Indicators (KPI) Komite Audit

Pencapaian KPI Komite Audit selama tahun 2020 dapat dilihat dari realisasi rencana kerja, kualitas rekomendasi yang telah disusun, dan kualitas komunikasi yang telah dilakukan baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pimpinan Unit Kerja terkait.

Secara umum, seluruh program kerja Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2020 telah terealisasi dengan baik, dengan beberapa penyesuaian fokus Komite terutama terkait dengan adanya dampak multidimensi pandemi COVID-19. Selain itu, seluruh rekomendasi Komite Audit telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun untuk aspek komunikasi, selama tahun 2020 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan *progress* tindaklanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi Komite Audit yang berasal dari pihak Independen Non Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP. KOM/008/2019 tanggal 30 April 2019 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan diatur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Sesuai dengan ketentuan pegawai Bank Mandiri
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
5.	Fasilitas	
	- Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
	- Kesehatan	Tidak diberikan
	- Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara <i>Group Head</i>



Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2020

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit dengan senantiasa menerapkan prinsip independensi sesuai peraturan yang berlaku dan sesuai dengan rencana kerja Komite Audit tahun 2020 yang telah disetujui Dewan Komisaris.

Rencana kerja Komite Audit tahun 2020 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu *Mandatory/Reguler* dan *Non Reguler* sebagai berikut:

1. *Mandatory/Reguler*, yang mencakup penelaahan Laporan Keuangan, penunjukan dan pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penerapan Kepatuhan, Internal Audit, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), serta Kegiatan Internal Komite Audit.
2. *Non Reguler*, yang mencakup *concern* dan fokus Komite Audit terhadap isu-isu tertentu tentang Perkreditan, IT, Kepatuhan, dan Laporan Keuangan.

Adapun aktivitas Komite Audit selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 21 kali Rapat Komite Audit, termasuk menyusun Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan 62 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Pemantau Risiko.
3. Menelaah dan menyusun rekomendasi atas lebih dari 25 Laporan, antara lain Laporan Keuangan Konsolidasian (triwulanan dan tahunan), Laporan *Significant Findings*, Laporan Direktur

Kepatuhan, Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit, Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal dan Eksternal, Laporan *progress Post Facto Review* Program PEN, Laporan *Progress* Penyelesaian Daftar *Monitoring Tindak Lanjut* (DMTL), dan Laporan terkait kasus *fraud* yang terjadi selama tahun 2020.

4. Menelaah dan menyusun rekomendasi atas 7 Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yaitu Usulan Penunjukan KAP yang akan melaksanakan jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2020 dan 2021, Usulan RKAP & RBB beserta revisinya, Usulan *Annual Audit Plan* Tahun 2020 beserta revisinya, dan Usulan Penunjukan Pihak Independen yang melaksanakan kaji ulang terhadap kinerja Internal Audit Tahun 2020.
5. Menyusun 4 (empat) Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Menyusun Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan Bank Mandiri Tahun Buku 2019 oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)
7. Melakukan 3 (tiga) kali Kunjungan Kerja secara *site visit* termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke *Strong Room Credit Operations* (10 Maret 2020), PT Mandiri Sekuritas (08 Desember 2020), dan *Data Center Rempoa* (15 Desember 2020).
8. Menyusun Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2021 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 14 Januari 2021.
9. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal 1 (satu) kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/Audit.

Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2021

Pada akhir tahun 2020, Komite Audit telah menyusun rencana kerja tahun 2021 dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana kerja Komite Audit tahun 2021 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu *Mandatory/Reguler* dan *Non Reguler* sebagai berikut:

1. *Mandatory/Reguler*, yang mencakup penelaahan Laporan Keuangan, penunjukan dan pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penerapan Kepatuhan, Internal Audit, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), serta Kegiatan Internal Komite Audit.
2. *Non Reguler*, yang mencakup hal-hal yang menjadi *concern* dan fokus Komite Audit serta Dewan Komisaris antara lain tentang:
 - a. Perkreditan, sehubungan dengan kondisi makro ekonomi yang masih diliputi ketidakpastian dan adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).
 - b. Operasional dan IT, sehubungan dengan perkembangan digitalisasi yang cukup massif dan dinamis.
 - c. Pengelolaan Dana/Likuiditas.
 - d. Aktivitas Treasury, khususnya pada produk derivatif.
 - e. Pengelolaan sarana *Whistle Blowing System/ Letter to CEO*.



Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Sistem Pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank Mandiri dinilai sudah berjalan efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi internal audit, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional kontrol.





Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Peraturan OJK mewajibkan bank untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai penerapan GCG sehingga Bank dapat dikelola berlandaskan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dasar pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN.
2. POJK No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. POJK No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
5. Anggaran Dasar Bank Mandiri serta perubahannya.
6. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/003/2020 tanggal 09 Juli 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7. Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/055/2020 tanggal 20 Juli 2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Agar Komite Remunerasi dan Nominasi dapat bekerja secara efektif, maka Komite Remunerasi dan Nominasi harus mempunyai suatu pedoman yang mengatur secara jelas peran dan tanggung jawab komite dan lingkup kerjanya. Pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi diatur dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 17 Juni 2020 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/002/2020 tentang Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berisi antara lain:

1. Tujuan Umum
2. Dasar Peraturan
3. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
4. Komposisi, Struktur, Persyaratan Keanggotaan, dan Masa Tugas
5. Sistem Nominasi dan Remunerasi
6. Rapat
7. Laporan dan Rekomendasi
8. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi terkait fungsi Nominasi:
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - Kebijakan, kriteria, dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam proses Nominasi yang sesuai dengan rencana strategis Perseroan.
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
 - Program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang memiliki benturan kepentingan dengan usulan yang direkomendasikan wajib mengungkapkan dalam usulan yang direkomendasikan.
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
 - c. Mengidentifikasi calon anggota Direksi baik dari dalam maupun dari luar perseroan dan/atau calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk diajukan/diangkat menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.
 - d. Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan/atau menganalisa data bakal calon anggota Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
 - e. Memiliki *data base* dan *talent pool* calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris.
 - f. Menyusun, melaksanakan, dan menganalisa kriteria dan prosedur pemberhentian Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
2. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi terkait fungsi Remunerasi:
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan, struktur, dan besaran atas remunerasi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris, untuk disampaikan kepada RUPS.



- Penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - Opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, antara lain opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya.
- b. Membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan suatu sistem remunerasi yang sesuai bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berupa sistem penggajian/honorarium, pemberian fasilitas, tunjangan, bonus/insentif/tantiem, sistem pensiun, penilaian atau evaluasi terhadap sistem tersebut dan opsi yang diberikan.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Perseroan, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Perseroan di masa yang akan datang.
 - d. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - e. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit Kerja dan pihak-pihak lain di Perseroan untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan.
2. Meminta Perseroan untuk melakukan survei sesuai kebutuhan Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
4. Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Masa Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Apabila anggota Komisaris yang menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi diganti oleh Komisaris Independen lainnya. Apabila masa tugas sebagai Dewan Komisaris berakhir, maka berakhir pula masa tugasnya sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketentuan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan ditetapkan sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang dengan komposisi 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi Sumber Daya Manusia atau 1 (satu) orang Perwakilan pegawai (*ex officio*) sebagai *non voting member*.
2. Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota Komite harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) Perseroan.
3. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang.
4. Apabila diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat mengangkat anggota dari pihak yang berasal dari luar Perseroan dan wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perseroan.
 - b. Memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.
 - c. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Komite lainnya yang dimiliki Perseroan.
5. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
6. Anggota Direksi Perseroan maupun Bank lain dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
7. Penggantian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan berasal dari Dewan Komisaris dilakukan paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dimaksud tidak dapat lagi melaksanakan fungsinya.
8. Perseroan wajib mendokumentasikan keputusan pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
9. Ketentuan rangka jabatan bagi Anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2020, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi mengalami perubahan yang dapat disampaikan sebagai berikut.



Periode 1 Januari – 24 Februari 2020

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi periode 1 Januari – 24 Februari 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/002/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 13 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
R. Widyo Pramono*	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris	Legal
Kartika Wirjoatmodjo**	Anggota	Komisaris Utama	Banking, Finance
Makmur Keliat***	Anggota	Komisaris Independen	Macroeconomic
Ardan Adiperdana	Anggota	Komisaris	Accounting, Audit
Robertus Biliate****	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Indri K. Hidayat	Anggota	Pihak Independen	Human Capital, Banking
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota <i>Ex-Officio</i>	Group Head Human Capital Strategy & Talent Management	Human Capital

* Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

*** Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

****Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Periode 25 Februari – 08 Juli 2020

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi periode 25 Februari – 08 Juli 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/023/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 13 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
Ardan Adiperdana	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris	Accounting, Audit
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Macroeconomic, Finance
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Macroeconomic
Rionald Silaban	Anggota	Komisaris	Human Capital, Finance
Indri K. Hidayat	Anggota	Pihak Independen	Human Capital, Banking
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota <i>Ex-Officio</i>	Group Head Human Capital Strategy & Talent Management	Human Capital

Periode 09 Juli – 31 Desember 2020

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi periode 09 Juli – 31 Desember 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/055/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 20 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
M. Chatib Basri	Ketua merangkap Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Macroeconomic, Finance
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Macroeconomic
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	Accounting
Rionald Silaban	Anggota	Komisaris	Human Capital, Finance
Arif Budimanta	Anggota	Komisaris	Finance
Indri K. Hidayat	Anggota	Pihak Independen	Human Capital, Banking
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota <i>Ex-Officio</i>	Group Head Human Capital Strategy & Talent Management	Human Capital



Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Berikut profil Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2020.



M. Chatib Basri

Ketua merangkap Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Andrinof A. Chaniago

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Mohamad Nasir

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Rionald Silaban

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Arif Budimanta

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Indri K. Hidayat

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

USIA

60 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

TANGGAL PENGANGKATAN

4 September 2019

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Akademi Sekretaris/LPK Tarakanita (1982).
- Brevet Manajemen Pensiun, Fakultas Ekonomi dari Universitas Indonesia (1994)
- Magister di bidang Manajemen dari Universitas Bina Nusantara (2008).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Komisaris Independen di PT Data Center Indonesia (November 2018-sekarang)
- Direktur HR Bank Permata (2009 -2018)
- Head of HR Division di PT Rajawali Corpora (2007 - 2009)
- Direktur HR Dexa Medica Group (2003-2007)
- Direktur HR Citibank Indonesia (1998 - 2003)
- Direktur HR PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. (1995 - 1998)

PERIODE JABATAN

4 September 2019 - sekarang



Steven A. Yudiyantho

Sekretaris merangkap Anggota Ex-Officio

USIA

47 tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

TANGGAL PENGANGKATAN

28 Juni 2019

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada Tahun 1996
- Magister di bidang Bisnis dari IPMI-Mt. Eliza Graduate School of Business Tahun 2001

RIWAYAT PEKERJAAN

- Group Head Human Capital Strategy & Talent Management (1 Mei 2019 - sekarang)
- Group Head Human Capital Talent, Organisation & Performance (Desember 2018 - Mei 2019)
- Commercial HR Director Danone Waters Indonesia (2017 - Desember 2018)
- OD Director Danone Waters Indonesia (2016 - 2017)
- Learning & Development Director of Danone Academy Indonesia di Danone Waters Indonesia (2013 - 2016)

PERIODE JABATAN

1 Januari 2020 - sekarang



Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya kualifikasi sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
 - a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
 - b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
 - a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya terkait ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* Bank.
 - b. Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
 - c. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya.
 - d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus – menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
R. Widyo Pramono	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana Hukum. – Magister Manajemen. – Magister Hukum. – Doktor di bidang hukum pidana. – Guru Besar Hukum Pidana. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan pengawasan.
Ardan Adiperdana	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana Ekonomi. – Master di bidang <i>Business Administration</i>. – Doktor di bidang <i>Strategic Management</i>. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit keuangan.
	Ketua Merangkap Anggota	19 Februari – 8 Juli 2020		
M. Chatib Basri	Anggota	19 Februari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Ekonomi. – <i>Master of Business Administration</i> di bidang <i>Economic Evelopment</i>. – Ph.D di bidang Ekonomi. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.
	Ketua Merangkap Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020		



Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi – <i>Master of Business Administration</i> (MBA) di bidang Bisnis 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.
Makmur Keliat	Anggota	1 Januari – 19 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana Muda di bidang Ekonomi Perusahaan. – <i>Bachelor of Art</i> di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Jurusan Hubungan Internasional. – Ph.d di bidang School of International Studies. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pendidikan, ilmu politik, hubungan internasional, riset dan publikasi.
Robertus Biliatea	Anggota	1 Januari – 11 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana bidang <i>Civil Law</i> – Master bidang <i>Business Legal</i> 	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan perbankan.
Andrinof A. Chaniago	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. – Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.
Rionald Silaban	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana bidang Hukum. – Master bidang <i>Law Center</i>. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan human capital.
Mohamad Nasir	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang <i>Accounting</i>. – Master di bidang <i>Accounting</i>. – Doctor di bidang <i>Accounting</i>. – <i>Honorary Doctorate</i> di bidang Pendidikan. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan keuangan.
Arif Budimanta	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Ilmu Tanah – <i>Master of Sains</i> di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam – Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.
Indri K. Hidayat	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana Akademi Sekretaris. – Magister di Bidang Manajemen. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan sumber daya manusia.
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota <i>Ex-Officio</i>	1 Januari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Manajemen. – Magister di bidang Bisnis. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan sumber daya manusia.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Tabel Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Aspek Independensi	R. Widyo Pramono*	Ardan Adiperdana*	M. Chatib Basri	Kartika Wirjoatmodjo*	Makmur Keliat*	Robertus Biliatea*	Andrinof A. Chaniago	Rionald Silaban	Mohamad Nasir	Arif Budimanta	Indri K. Hidayat	Steven A. Yudiyantho
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Aspek Independensi	R. Widyo Pramono*	Ardan Adiperdana*	M. Chatib Basri	Kartika Wirjoatmodjo*	Makmur Keliat*	Robertus Bili-tea*	An-drinof A. Cha-niago	Rion-ald Silaban	Moha-mad Nasir	Arif Budi-manta	Indri K. Hi-dayat	Steven A. Yudi-yantho
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

*Telah berhenti menjabat sebagai Komite Remunerasi dan Nominasi.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketentuan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang diatur dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Rapat Komite Remunerasi dan nominasi hanya dapat dilaksanakan dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merupakan Komite Remunerasi dan Nominasi dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi Sumber Daya Manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.
3. Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
5. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi atau anggota yang ditunjuk secara tertulis, apabila Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berhalangan hadir.
6. Dalam hal Anggota Komite dengan sebab apapun berhalangan hadir maka kehadiran Anggota Komite dapat diwakili oleh Anggota Komite lainnya berdasarkan surat kuasa.
7. Anggota Komite hanya dapat mewakili seorang anggota Komite lainnya.
8. Setiap rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
9. Anggota Komite dari Pihak Independen atau pihak lain yang ditunjuk oleh Ketua Komite akan bertindak sebagai sekretaris yang bertugas mencatat dan membuat risalah Rapat Komite.
10. Rapat dapat dilakukan tidak secara fisik, tetapi melalui media telekonferensi atau sarana media lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Komite saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2020, telah dilaksanakan 17 (tujuh belas) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dengan agenda sebagai berikut:

Tabel Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
1.	04 Februari 2020	Usulan Nominasi Direksi untuk RUPS Tahunan Tahun Buku 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • R. Widyo Pramono • Kartika Wirjoatmodjo • Makmur Keliat • Ardan Adiperdana • Robertus Biliatea • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
2.	19 Februari 2020	Usulan Calon Komisaris dan Direksi Bank Mandiri dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 .	<ul style="list-style-type: none"> • Makmur Keliat • Ardan Adiperdana • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
3.	24 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Kandidat Calon Corporate Secretary. 2. Pembahasan Remunerasi Tahun 2020 dan Tantiem Kinerja Tahun 2019. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ardan Adiperdana • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
4.	26 Maret 2020	Wawancara Calon Pengurus Entitas Anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Ardan Adiperdana • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
5.	23 April 2020	<i>Talent Classification Meeting</i> untuk Usulan <i>Top Talent</i> (BOD dan BOD-1) Bank Mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Ardan Adiperdana • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
6.	27 April 2020	<i>Talent Classification Meeting</i> untuk Usulan <i>Top Talent</i> (BOD dan BOD-1) Bank Mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Ardan Adiperdana • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
7.	13 Mei 2020	Wawancara Calon Pengurus Entitas Anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Ardan Adiperdana • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
8.	11 Juni 2020	Usulan Revisi Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Ardan Adiperdana • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
9.	9 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usulan dan Persetujuan Pengurus Entitas Anak. 2. Usulan Penyesuaian Struktur Organisasi Bank Mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Mohamad Nasir • Rionald Silaban • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
10.	6 Agustus 2020	Presentasi Usulan dan Persetujuan Pengurus Entitas Anak.	<ul style="list-style-type: none"> • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Mohamad Nasir • Rionald Silaban • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%
11.	12 Agustus 2020	Pembahasan Jumlah dan Nominasi Direksi Bank Mandiri serta Penyesuaian Struktur Organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Mohamad Nasir • Rionald Silaban • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho 	100%



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
12.	25 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> Usulan dan Persetujuan Pengurus Entitas Anak. Usulan Penyelarasan Struktur Organisasi Direktorat Hubungan Kelembagaan. Usulan Struktur Organisasi Bank Mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> M. Chatib Basri Andrinof A. Chaniago Mohamad Nasir Rionald Silaban Arif Budimanta Indri K. Hidayat Steven A. Yudiyantho 	100%
13.	7 Oktober 2020	Usulan Nominasi Kandidat Direktur Bank Mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> M. Chatib Basri Andrinof A. Chaniago Mohamad Nasir Rionald Silaban Arif Budimanta Indri K. Hidayat Steven A. Yudiyantho 	100%
14.	14 Oktober 2020	Pembahasan Rekomendasi Nominasi Kandidat Direksi Bank Mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> M. Chatib Basri Andrinof A. Chaniago Mohamad Nasir Rionald Silaban Arif Budimanta Indri K. Hidayat Steven A. Yudiyantho 	100%
15.	21 Oktober 2020	Usulan Pengurus Bank Mandiri pada RUPS LB tanggal 21 Oktober 2020.	<ul style="list-style-type: none"> M. Chatib Basri Andrinof A. Chaniago Mohamad Nasir Rionald Silaban Arif Budimanta Indri K. Hidayat Steven A. Yudiyantho 	100%
16.	6 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> Usulan Penyelarasan Struktur Organisasi Pasca RUPS LB tanggal 21 Oktober 2020. Usulan Persetujuan Pemberhentian dan Pengangkatan Corporate Secretary. 	<ul style="list-style-type: none"> M. Chatib Basri Andrinof A. Chaniago Mohamad Nasir Rionald Silaban Arif Budimanta Indri K. Hidayat Steven A. Yudiyantho 	100%
17.	3 Desember 2020	<ol style="list-style-type: none"> Usulan dan Persetujuan Pengurus Entitas Anak Perpanjangan Kontrak Anggota Komite Audit dan Pihak Independen. 	<ul style="list-style-type: none"> M. Chatib Basri Andrinof A. Chaniago Mohamad Nasir Rionald Silaban Arif Budimanta Indri K. Hidayat Steven A. Yudiyantho 	100%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2020, frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rapat adalah sebagai berikut.

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
R. Widyo Pramono	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	1	1	100%
Ardan Adiperdana	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	9	9	100%
	Ketua Merangkap Anggota	19 Februari – 8 Juli 2020			
M. Chatib Basri	Anggota	19 Februari – 8 Juli 2020	15	15	100%
	Ketua Merangkap Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020			
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	1	1	100%



Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Makmur Keliat	Anggota	1 Januari – 19 Februari 2020	2	2	100%
Robertus Bilitea	Anggota	1 Januari – 11 Februari 2020	1	1	100%
Andrinof A. Chaniago	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	15	15	100%
Rionald Silaban	Anggota	25 Februari – 31 Desember 2020	15	15	100%
Mohamad Nasir	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	8	8	100%
Arif Budimanta	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	8	8	100%
Indri K. Hidayat	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	17	17	100%
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota <i>Ex-Officio</i>	1 Januari – 31 Desember 2020	17	17	100%

Pencapaian Key Performance Indicators Komite Remunerasi dan Nominasi

Pencapaian KPI Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2020 dapat dilihat dari realisasi rencana kerja, kualitas rekomendasi yang telah disusun, dan kualitas komunikasi yang telah dilakukan baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pimpinan Unit Kerja terkait.

Secara umum, seluruh program kerja Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2020 telah terealisasi dengan baik. Selain itu, seluruh rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan

atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun untuk aspek komunikasi, selama tahun 2020 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan *progress* tindak lanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Remunerasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Remunerasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak Independen Non Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP.KOM/008/2019 tanggal 30 April 2019 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan diatur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Sesuai dengan ketentuan pegawai Bank Mandiri
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
	Fasilitas	
	- Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
5.	- Kesehatan	Tidak diberikan
	- Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara <i>Group Head</i>

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2020

Pada tahun 2020, sebagaimana tugas dan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi yang tercantum dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi/usulan calon yang memenuhi syarat sebagai Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Usulan tersebut diperoleh melalui serangkaian proses yang dilakukan Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi penyusunan kebijakan, kriteria, dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan rencana strategis Perseroan. Komite Remunerasi dan Nominasi juga membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta mengidentifikasi calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat.

Selain sistem nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan sistem remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri berupa sistem penggajian/honorarium, fasilitas/tunjangan, tantiem untuk tahun 2020.



Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2021

Pada akhir tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun rencana kerja tahun 2021 dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2021 terbagi menjadi beberapa aktivitas, yaitu aktivitas terkait fungsi Nominasi, Remunerasi, pembahasan issue tertentu dan kegiatan internal Komite Remunerasi dan Nominasi. Rencana kerja tersebut merupakan salah satu KPI yang menjadi dasar penilaian efektivitas kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2021.

Kebijakan Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi Bank Mandiri mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara beserta ketentuan perubahannya. Salah satu tugas dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah menyusun suatu sistem nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan yang akan menjadi bagian dari Kebijakan *Good Corporate Governance* dari Perseroan serta menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan RUPS dalam menetapkan remunerasi dan nominasi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Prinsip Dasar

a. Persyaratan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi.

Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Pencalonan dan pengajuan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi.

Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi diajukan melalui seleksi dengan memperhatikan persyaratan yang telah ditetapkan.

Prosedur

Dalam melaksanakan fungsi Nominasi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi calon yang memenuhi kriteria.
4. Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
5. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
7. Pelaksanaan seleksi dilaksanakan sebelum masa jabatan berakhir atau diminta oleh Dewan Komisaris, atau apabila terdapat kekosongan jabatan.

Persyaratan dan Kriteria

Persyaratan dan kriteria calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan lain yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

1. Yang dapat diusulkan menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi adalah perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya, satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris lain.
3. Tidak termasuk dalam daftar orang tercela dibidang perbankan sesuai dengan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas bank.
4. Memiliki integritas yang baik dalam arti:
 - a. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
 - b. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat.
 - d. Dinilai layak dan wajar untuk menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
5. Penilaian integritas dilakukan dengan mengevaluasi calon dalam arti tidak pernah melakukan hal-hal tersebut di bawah ini:
 - a. Rekamaya dan praktik-praktik perbankan yang menyimpang dari ketentuan perbankan.
 - b. Perbuatan yang dikategorikan tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati dengan Bank Indonesia atau Pemerintah.
 - c. Perbuatan yang dikategorikan memberikan keuntungan kepada Pemilik, Pengurus, Pegawai, dan atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bank.
 - d. Perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.
 - e. Perbuatan dari Pengurus dan Pejabat Eksekutif yang dapat dikategorikan tidak independen.
6. Memenuhi kriteria kompetensi dalam arti memiliki:
 - a. Pengetahuan di bidang Perbankan yang memadai.
 - b. Pengalaman dan keahlian di bidang Perbankan dan atau Lembaga Keuangan.
 - c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
7. Di samping kriteria di atas, sebaiknya memenuhi kriteria tambahan sebagai berikut:
 - a. Memiliki kemampuan kepemimpinan yang didukung oleh pengetahuan di bidang ekonomi, akuntansi dan hukum.
 - b. Untuk Dewan Komisaris ditambah pula dengan kriteria memiliki pengalaman di bidang pengawasan perbankan atau lembaga keuangan lainnya.
 - c. Untuk anggota Direksi ditambah pula dengan kriteria memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebagai Senior Manajemen di perbankan atau lembaga keuangan lain.



Bakal calon Direksi dapat diusulkan dari Dewan Komisaris setelah melalui penilaian terhadap yang bersangkutan dan jika memenuhi syarat dapat diusulkan kepada Menteri BUMN. Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi juga harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER-03/MBU/02/2015 serta Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh OJK.

Pada tahun 2020, Bank Mandiri bekerja sama dengan Perusahaan Jasa Penilai PT Daya Dimensi Indonesia untuk melakukan *assessment* terhadap calon Dewan Komisaris dan Direksi. Nama-nama yang memperoleh rekomendasi dari Perusahaan Jasa Penilai akan dilaporkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris sebagai nama-nama calon yang akan diajukan dalam RUPS.



Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/*limit* yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite berpedoman dan berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta *best practices* yang dapat diterapkan di lembaga perbankan di Indonesia antara lain:

- Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012, tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
- Anggaran Dasar Bank Mandiri serta perubahannya.

- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/003/2020 tanggal 09 Juli 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/053/2020 tanggal 20 Juli 2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko yang yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 25 September 2019 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/016/2019. Piagam Komite Pemantau Risiko berisi antara lain:

- Tujuan Umum
- Dasar Peraturan
- Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
- Komposisi, Struktur dan Persyaratan Keanggotaan, dan Masa Tugas
- Rapat
- Laporan dan Rekomendasi
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Sehubungan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
- Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko meliputi:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
 - Kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi Perseroan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.



- b. Pelaksanaan rencana kerja dan tugas Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi Perseroan.
 - c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko.
 - d. Kepatuhan Perseroan terhadap Anggaran Dasar, peraturan Otoritas Pengawas Bank dan Pasar Modal, serta peraturan perundangan lainnya yang terkait dengan manajemen risiko.
2. Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:
 - a. Laporan Profil Risiko, baik secara Individu maupun Konsolidasi dengan Entitas Anak.
 - b. Laporan Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko, baik secara Individu maupun Konsolidasi dengan Entitas Anak.
 - c. Laporan lainnya terkait dengan pengelolaan 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Transaksi Intra Group, dan Risiko Asuransi.
 - d. Kebijakan umum perkreditan serta kewajiban lainnya yang diwajibkan Regulator untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris oleh Direksi.
 3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
 - a. Hal-hal yang dapat mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan.
 - b. Kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut untuk memastikan bahwa Perseroan telah mengelola risiko-risiko secara memadai.
 4. Melakukan pertemuan secara berkala dengan unit-unit kerja terkait guna membahas hal-hal yang berada dalam lingkup pengawasannya.
 5. Melaporkan hasil pemantauan dan penelaahan secara berkala, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris.
 6. Menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko dan melakukan reviu sesuai kebutuhan paling kurang 2 (dua) tahun sekali.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki wewenang untuk:

1. Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit Kerja dan pihak-pihak lain di Perseroan untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan.
2. Mengakses catatan atau informasi tentang pegawai, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
3. Memperoleh Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, dan Laporan lainnya terkait penerapan manajemen risiko, baik secara Individu maupun Konsolidasi dengan Entitas Anak.
4. Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Masa Tugas Komite Audit

Masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Apabila anggota Komisaris yang menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Pemantau Risiko diganti oleh Komisaris Independen lainnya. Apabila masa tugas sebagai Dewan Komisaris berakhir, maka berakhir pula masa tugasnya sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
3. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan dalam hal memenuhi kriteria:
 - a. Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, bidang keuangan dan/atau bidang perbankan.
 - b. Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, bidang keuangan, dan/atau bidang perbankan.
4. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dalam hal memenuhi kriteria:
 - a. Memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko; dan/atau
 - b. Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun di bidang manajemen risiko.
5. Anggota Direksi Perseroan maupun Bank lain dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
6. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.
7. Ketua Komite Pemantau Risiko hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
8. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Komite dapat dibantu oleh staf dan atau Sekretaris Komite yang ditunjuk berdasarkan keputusan rapat Komite Pemantau Risiko.



Periode 1 Januari – 24 Februari 2020

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode 1 Januari – 24 Februari 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/003/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko tanggal 13 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
Makmur Keliat*	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris Independen	Macroeconomic
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Macroeconomic, Finance
Ardan Adiperdana	Anggota	Komisaris	Accounting, Audit
R. Widyo Pramono**	Anggota	Komisaris	Legal
Rionald Silaban	Anggota	Komisaris	Human Capital, Finance
Lista Irna	Anggota	Pihak Independen	Risk Management
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	Compliance, Risk Management

* Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

** Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

Periode 25 Februari – 08 Juli 2020

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode 25 Februari – 08 Juli 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/021/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko tanggal 13 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
Rionald Silaban	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris	Human Capital, Finance
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Macroeconomic, Finance
Ardan Adiperdana	Anggota	Komisaris	Accounting, Audit
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Fariad Utomo	Anggota	Komisaris	Legal
Boedi Armanto	Anggota	Komisaris Independen	Audit, Banking
Lista Irna	Anggota	Pihak Independen	Risk Management
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	Compliance, Risk Management

Periode 09 Juli – 31 Desember 2020

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode 09 Juli – 31 Desember 2020 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/053/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko tanggal 20 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Macroeconomic
Boedi Armanto	Anggota	Komisaris Independen	Audit, Banking
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Ardan Adiperdana	Anggota	Komisaris	Accounting, Audit
Nawal Nely	Anggota	Komisaris	Accounting, Banking
Arif Budimanta	Anggota	Komisaris	Finance
Lista Irna	Anggota	Pihak Independen	Risk Management
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	Compliance, Risk Management



Profil Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.



Andrinof A. Chaniago

Ketua Merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Boedi Armanto

Anggota Komite Pemantau Risiko

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Loeke Larasati A.

Anggota Komite Pemantau Risiko

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Ardan Adiperdana

Anggota Komite Pemantau Risiko

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Nawal Nely
Anggota Komite Pemantau Risiko

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Arif Budimanta
Anggota Komite Pemantau Risiko

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris



Lista Irna
Anggota Komite Pemantau Risiko

USIA

53 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Universitas Sriwijaya (1990).
- Master of Business Administration di Swiss German University – Serpong Indonesia (2005).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Chief Credit Officer (CCO) Consumer and Mass Market Bank Danamon Indonesia (2014-2016).
- Enterprise Risk and Policy Integrated Risk Bank Danamon Indonesia (2010-2014)
- Head of Consumer Risk Credit Operation (VP) Standard Chartered Bank (2007-2010)
- Credit Planning, MIS Reporting and QA Head, Credit – Consumer Banking (AVP) Standard Chartered Bank (Februari 2007 – Agustus 2007)
- National Head of Telemarketing, Shared Distribution di Standard Charter Bank (2006-2007)

PERIODE JABATAN

4 September 2019 – sekarang



Chrisna Pranoto

Anggota Komite Pemantau Risiko

USIA

58 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Agronomi dari Institut Pertanian Bogor (1986)
- Megister Manajemen Bisnis Internasional dari Universitas Gadjah Mada (1998)

RIWAYAT PEKERJAAN

- Komisaris Utama PT Gedung Bank Exim (Oktober 2018 - sekarang)
- Group Head Compliance di Bank Mandiri (2015 - 2018)
- Pegawai Pimpinan Change Management Office di Bank Mandiri (2014)
- Komisaris Utama PT Mandiri Manajemen Investasi (2013 - 2015)
- Group Head Distribution Network II di Bank Mandiri (2013-2014)
- Group Head Central Operation di Bank Mandiri (2012 - 2013)
- Group Head Credit Operations di Bank Mandiri (2007-2012)
- Anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Mandiri (2006 - 2011)

PERIODE JABATAN

1 April 2019 - sekarang

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Persyaratan anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
 - a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
 - b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
 - a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
 - b. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan dan laporan-laporan terkait pemantauan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko perbankan.
 - c. Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
 - d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya.
 - e. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus - menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua serta Anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Makmur Keliat	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari - 19 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana Muda di bidang Ekonomi Perusahaan. - <i>Bachelor of Art</i> di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Jurusan Hubungan Internasional. - Ph.d di bidang School of International Studies. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pendidikan, ilmu politik, hubungan internasional, riset dan publikasi.



Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Rionald Silaban	Anggota	1 Januari – 24 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana bidang Hukum. – Master bidang <i>Law Center</i>. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan human capital.
	Ketua Merangkap Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020		
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. – Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.
M. Chatib Basri	Anggota	1 Januari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Ekonomi. – <i>Master of Business Administration</i> di bidang <i>Economic Evelopment</i>. – Ph.D di bidang Ekonomi. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.
Ardan Adiperdana	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana Ekonomi. – Master di bidang <i>Business Administration</i>. – Doktor di bidang <i>Strategic Management</i>. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit keuangan.
R. Widyo Pramono	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana Hukum. – Magister Manajemen. – Magister Hukum. – Doktor di bidang hukum pidana. – Guru Besar Hukum Pidana. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan pengawasan.
Mohamad Nasir	Anggota	24 Februari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang <i>Accounting</i>. – Master di bidang <i>Accounting</i>. – Doctor di bidang <i>Accounting</i>. – <i>Honorary Doctorate</i> di bidang Pendidikan. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan keuangan.
Faried Utomo	Anggota	24 Februari – 8 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Hukum – Magister di bidang Hukum 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pemerintahan
Boedi Armanto	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Agronomi – Magister di bidang Ekonomi Penerapan – Doktor di bidang Ekonomi 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pengawasan perbankan.
Loeke Larasati A.	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Hukum. – Magister di bidang Manajemen. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.
Nawal Nely	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Akuntansi – <i>Executive Master of Business Administration</i> 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang audit keuangan dan pengawasan.
Arif Budimanta	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Ilmu Tanah – <i>Master of Sains</i> di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam – Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.
Lista Irna	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Teknik. – <i>Master of Business Administration</i>. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.
Chrisna Pranoto	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> – Sarjana di bidang Agronomi – Megister Manajemen Bisnis Internasional 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.



Tabel Independensi Komite Pemantau Risiko

Aspek Independensi	Makmur Keliat*	Rionald Silaban*	An-drinof A. Chani-ago	Muhamad Chatib Basri*	R. Widyo Pramono*	Mohamad Nasir*	Boedi Ar-manto	Faried Uto-mo*	Loeke Larasa-ti A.	Nawal Nely	Lista Irna	Chrisna Pranoto
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

*Telah berhenti menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Komite Pemantau Risiko dianggap sah apabila dihadiri paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris dan Pihak Independen.

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020, telah diselenggarakan 30 kali Rapat dengan tanggal pelaksanaan, agenda dan peserta rapat adalah sebagai berikut.

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
1.	15 Januari 2020	1. Update NPL dan Progress Collection Top 10 Debitur. 2. Indonesia and Financial Market Outlook 2020.	– Makmur Keliat – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – R. Widyo Pramono – Rionald Silaban – Lista Irna – Chrisna Pranoto	100%
2.	04 Februari 2020	Perkembangan Bisnis Debitur Corporate.	– Makmur Keliat – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – R. Widyo Pramono – Rionald Silaban – Lista Irna – Chrisna Pranoto	100%
3.	12 Februari 2020	Update Restrukturisasi Debitur Corporate.	– Makmur Keliat – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – R. Widyo Pramono – Rionald Silaban – Lista Irna – Chrisna Pranoto	100%
4.	19 Februari 2020	1. Update Dampak Wabah Virus Corona terhadap Portfolio Kredit Bank Mandiri. 2. Update Kinerja dan Manajemen Risiko PT AXA Mandiri Financial Services.	– Makmur Keliat – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Rionald Silaban – Lista Irna – Chrisna Pranoto	100%



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
5.	05 Maret 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> Portfolio dan Perkembangan Bisnis PT Bank Syariah Mandiri. 2. <i>Update</i> Dampak Virus Corona terhadap Performa Kredit, Treasury, dan <i>Business Continuity Plan</i> (BCP). 3. <i>Update</i> Portfolio dan Perkembangan Bisnis PT Mandiri Sekuritas. 	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
6.	12 Maret 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) Semester II/2019 dan <i>Risk Dashboard</i> Triwulan IV/2019. 2. Usulan Pembelian Kembali (<i>Buyback</i>) dan Pengalihan Saham Perseroan untuk Menstimulus Perekonomian. 3. Usulan Penambahan Manfaat Dana Pensiun Bank Mandiri Satu s.d Empat. 	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
7.	26 Maret 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> Kondisi Kinerja Keuangan 3 (tiga) Debitur Besar yang Terdampak COVID-19. 2. Kebijakan <i>Human Resource</i> Terkait Penyebaran COVID-19. 	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
8.	02 April 2020	Kebijakan dan <i>Guideline</i> Relaksasi Kredit sebagai Tindak Lanjut POJK No. 11/POJK.03/2020.	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
9.	16 April 2020	Kesiapan Infrastruktur IT untuk Mendukung Implementasi Kebijakan Relaksasi Kredit Dampak COVID-19.	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
10.	23 April 2020	<i>Update</i> Restrukturisasi Kredit Sebagai Tindak Lanjut POJK No. 11/POJK.03/2020.	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
11.	29 April 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> Dampak COVID-19 terhadap Debitur <i>Corporate</i>. 2. <i>Update</i> Progress Likuidasi Mandiri DPLK. 	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
12.	06 Mei 2020	1. <i>Update Dampak COVID-19 terhadap Debitur Corporate</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
13.	14 Mei 2020	1. <i>Update Restrukturisasi Segmen Retail Banking.</i> 2. <i>Usulan Perpanjangan Dana Pihak Terkait PT Bank Syariah Mandiri.</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
14.	4 Juni 2020	1. <i>Update Project.</i> 2. <i>Update Skenario New Normal.</i> 3. <i>Update Perkembangan Bisnis PT AXA Mandiri Financial Services.</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
15.	2 Juli 2020	1. <i>Penjelasan terkait Rencana Penutupan Kantor-Kantor Fungsional.</i> 2. <i>Update Progress dan Kendala Restrukturisasi Kredit di Kantor Regional.</i> 3. <i>Update Penanganan Dampak COVID-19 bagi Pegawai Bank Mandiri.</i> 4. <i>Penjelasan terkait Kebijakan Pengelolaan Pegawai dengan Adanya Penutupan Kantor-Kantor Fungsional.</i> 5. <i>Penjelasan terkait Potensi Efisiensi dari Biaya tenaga Kerja.</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Mohamad Nasir – Faried Utomo – Boedi Armanto – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
16.	20 Juli 2020	<i>Usulan Perpanjangan Dana Pihak Terkait Bank Mandiri (Europe) Limited.</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Andrinof A. Chaniago – Boedi Armanto – Loeke Larasati A. – Ardan Adiperdana – Nawal Nely – Arif Budimanta – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
17.	23 Juli 2020	<i>Pembahasan Kasus – Kasus Hukum yang Dihadapi oleh Mandiri Group.</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Andrinof A. Chaniago – Boedi Armanto – Loeke Larasati A. – Ardan Adiperdana – Nawal Nely – Arif Budimanta – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%
18.	30 Juli 2020	1. <i>Risk Based Bank Rating (RBBR) Semester I/2020.</i> 2. <i>Risk Dashboard Triwulan II/2020.</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Andrinof A. Chaniago – Boedi Armanto – Loeke Larasati A. – Ardan Adiperdana – Nawal Nely – Arif Budimanta – Lista Irna – Chrisna Pranoto 	100%



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
19.	12 Agustus 2020	Usulan Inbreng Aset Bank Mandiri di Provinsi Aceh ke PT Bank Syariah Mandiri Dalam Rangka Pemenuhan Qanun No. Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
20.	02 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update Project.</i> 2. Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait PT Mandiri Sekuritas. 3. Usulan Inbreng Aset Tetap Tidak Bergerak Bank Mandiri di Provinsi Aceh ke PT Bank Syariah Mandiri Dalam Rangka Pemenuhan Qanun No. Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
21.	11 September 2020	Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait PT Mandiri AXA General Insurance.	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
22.	17 September 2020	Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait PT Bank Mandiri Taspen.	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
23.	24 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update Perkembangan Bisnis Commercial Banking.</i> 2. <i>Update IT Security.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
24.	09 Oktober 2020	<i>Update Rencana Penggabungan Bank Syariah Milik Himbara.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
25.	14 Oktober 2020	Usulan Rencana Penggabungan Bank Syariah Milik Himbara.	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
26.	22 Oktober 2020	Update Kinerja Kredit Segmen <i>Corporate Banking</i> Sektor Industri Perkebunan dan Kelapa Sawit.	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
27.	05 November 2020	Update Strategi Anti <i>Fraud</i> Semester I/2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
28.	12 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait (PT Bank Mandiri Taspen). 2. Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait (PT Mandiri Sekuritas dan PT Mandiri Manajemen Investasi). 	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
29.	19 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2021-2025. 2. Usulan Pengkinian <i>Recovery Plan</i> Tahun 2020. 	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%
30.	03 Desember 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait (PT Bank Mandiri Taspen). 2. Update Penanganan Dampak COVID-19 bagi Pegawai Bank Mandiri. 3. Update Persiapan Libur Natal dan Tahun Baru 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> - Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Ardan Adiperdana - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto 	100%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2020, frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut.

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Makmur Keliat	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 19 Februari 2020	4	4	100%
Rionald Silaban	Anggota	1 Januari – 24 Februari 2020	15	15	100%
	Ketua Merangkap Anggota	25 Februari – 8 Juli 2020			
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	15	15	100%
M. Chatib Basri	Anggota	1 Januari – 8 Juli 2020	15	15	100%
Ardan Adiperdana	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	30	30	100%
R. Widyo Pramono	Anggota	1 Januari – 18 Februari 2020	3	3	100%
Mohamad Nasir	Anggota	24 Februari – 8 Juli 2020	11	11	100%



Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Faried Utomo	Anggota	24 Februari – 8 Juli 2020	11	11	100%
Boedi Armanto	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	26	26	100%
Loeke Larasati A.	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	26	26	100%
Nawal Nely	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	26	26	100%
Arif Budimanta	Anggota	9 Juli – 31 Desember 2020	26	26	100%
Lista Irna	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	30	30	100%
Chrisna Pranoto	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2020	30	30	100%

Pencapaian Key Performance Indicators (KPI) Komite Pemantau Risiko

Pencapaian KPI Komite Pemantau Risiko selama tahun 2020 dapat dilihat dari realisasi rencana kerja, kualitas rekomendasi yang telah disusun, dan kualitas komunikasi yang telah dilakukan baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pimpinan Unit Kerja terkait.

Secara umum, seluruh program kerja Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2020 telah terealisasi dengan baik, dengan beberapa penyesuaian fokus Komite terutama terkait dengan adanya dampak multidimensi pandemi COVID-19. Selain itu, seluruh rekomendasi Komite Pemantau Risiko telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun untuk aspek komunikasi, selama tahun 2020 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan *progress* tindak lanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Remunerasi Komite Pemantau Risiko

Remunerasi Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak Independen Non Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP. KOM/008/2019 tanggal 30 April 2019 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan diatur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Sesuai dengan ketentuan pegawai Bank Mandiri
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
5.	Fasilitas	
	- Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
	- Kesehatan	Tidak diberikan
	- Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara <i>Group Head</i>

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2020

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko dengan senantiasa menerapkan prinsip GCG sesuai peraturan yang berlaku dan sesuai dengan rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2020 yang telah disetujui Dewan Komisaris.

Rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2020 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu *Mandatory/Reguler* dan *Non Reguler* sebagai berikut:

- Mandatory/Reguler*, yang mencakup penelaahan Laporan Profil Risiko, penelaahan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, penelaahan Laporan Realisasi Strategi Anti *Fraud*, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), penelaahan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2021-2025, penelaahan Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2020, penerapan Kepatuhan, pengelolaan 10 (Sepuluh) jenis Risiko Bank, serta Kegiatan Internal Komite Pemantau Risiko.
- Non Reguler*, yang mencakup *concern* dan fokus Komite Pemantau Risiko terhadap isu-isu tertentu tentang pengelolaan 10 jenis risiko Bank.



Adapun aktivitas Komite Pemantau Risiko selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 30 kali Rapat Komite Pemantau Risiko.
2. Menyelenggarakan 46 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Audit.
3. Menelaah dan menyusun rekomendasi atas lebih dari 10 (sepuluh) Laporan terkait Pengelolaan Risiko Bank, misalnya Laporan Profil Risiko triwulanan, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Realisasi Strategi Anti Fraud, Laporan Akun-Akun *Watchlist*, dan Laporan *Progress* Restrukturisasi Debitur Terdampak COVID-19.
4. Menelaah dan menyusun rekomendasi atas 22 Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, misalnya Usulan penyediaan dana Pihak Terkait, Usulan Aksi Korporasi Bank, Usulan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) & Rencana Bisnis Bank (RBB) beserta revisinya, Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, dan Usulan Pengkinian *Recovery Plan*.
5. Menyusun 4 (empat) Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan 4 (empat) kali Kunjungan Kerja secara *site visit* termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke *Strong Room Credit Operations* (10 Maret 2020), Region XI - Bali (27 November 2020), PT Mandiri Sekuritas (08 Desember 2020), dan *Data Center Rempoa* (15 Desember 2020).
7. Menyusun Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2021 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 14 Januari 2021.
8. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal 1 (satu) kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/Manajemen Risiko.

Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2021

Pada akhir tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah menyusun rencana kerja tahun 2021 dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2021 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu *Mandatory*/Reguler dan Non Reguler sebagai berikut:

1. Reguler, yang mencakup penelaahan Laporan Profil Risiko, penelaahan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, penelaahan Laporan Realisasi Strategi Anti *Fraud*, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), penerapan Kepatuhan, pengelolaan 10 (Sepuluh) jenis Risiko Bank, serta Kegiatan Internal Komite Pemantau Risiko.
2. Non Reguler, yang mencakup hal - hal yang menjadi *concern* dan fokus Komite Pemantau Risiko serta Dewan Komisaris antara lain tentang:
 - a. Pengelolaan SDM, khususnya terkait progress penanggulangan dampak COVID-19 terhadap kesehatan dan keselamatan pegawai serta pengembangan kompetensi pegawai.
 - b. Perkreditan, sehubungan dengan kondisi makro ekonomi yang masih diliputi ketidakpastian dan adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).
 - c. Operasional dan IT, sehubungan dengan perkembangan digitalisasi yang cukup massif dan dinamis.
 - d. Aksi Korporasi Entitas Anak dan dampaknya terhadap Bank Mandiri.

Rencana kerja tersebut merupakan salah satu KPI yang menjadi dasar penilaian efektivitas kinerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2021.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mandiri. Selain itu juga berfungsi untuk memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank Mandiri atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, dan mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Dasar Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta *best practices* pada lembaga perbankan di Indonesia, antara lain:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
4. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012, tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
5. Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk serta perubahannya.
6. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/003/2020 tanggal 09 Juli 2020 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7. Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/054/2020 tanggal 20 Juli 2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri memiliki Piagam Komite Tata Kelola terintegrasi yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 4 Desember 2019 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/020/2019. Piagam Komite Tata Kelola terintegrasi mengatur hal-hal di antaranya:

1. Tujuan Umum
2. Dasar Peraturan



3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Komposisi, Struktur, Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas
5. Rapat
6. Laporan
7. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
 - a. Penilaian Kecukupan Pengendalian Internal Terintegrasi
 - Melakukan evaluasi bahwa Perseroan dan Entitas Anak telah memiliki sistem pengendalian internal (*internal control system*) terintegrasi yang baku sesuai dengan praktik terbaik (*best practice*) yang berlaku melalui kajian atas Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang diberlakukan di Perseroan.
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi atas efektivitas penerapan pengendalian internal terintegrasi melalui kajian atas Laporan Berkala dan Laporan Hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
 - Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi untuk membahas hal-hal terkait dengan sistem pengendalian internal terintegrasi.
 - Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk membahas hal-hal terkait dengan manajemen risiko terintegrasi.
 - Melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, Kantor Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kelemahan pada sistem dan pelaksanaan pengendalian internal terintegrasi.
 - b. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Secara Terintegrasi
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kepatuhan Perseroan dan Entitas Anak terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan lainnya yang terkait dengan usaha perbankan, asuransi, sekuritas dan pembiayaan melalui koordinasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
 - Memonitor pelaksanaan kepatuhan laporan berkala dan laporan hasil pemeriksaan yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan intern dan ekstern yang dikeluarkan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan auditor ekstern.
 - Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk membahas hal-hal yang terkait dengan kepatuhan Perseroan dan Entitas Anak terhadap peraturan intern dan ekstern.

- Melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak atas hasil temuan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Kantor Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kelemahan pada sistem dan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi.

Dalam melakukan evaluasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi kepatuhan masing-masing LJK dari anggota Dewan Komisaris masing-masing LJK yang menjadi anggota pada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyempurnakan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi sesuai kebutuhan paling kurang 2 (dua) tahun sekali.

Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai wewenang untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Melakukan komunikasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta Perseroan dan laporan yang diperlukan.

Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi harus membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris Bank Mandiri mengenai kegiatan Komite Tata Kelola Terintegrasi, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Komite Tata Kelola Terintegrasi harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris Bank Mandiri atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris Bank Mandiri.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Tata Kelola Terintegrasi

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Perseroan, sebagai ketua merangkap anggota.
2. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.
3. Minimal seorang pihak independen, sebagai anggota.
4. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari Bank Syariah Mandiri, sebagai anggota.



5. Keanggotaan Komisaris Independen pada Komite Tata Kelola Terintegrasi yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan.
6. Keanggotaan Komisaris Independen, pihak independen, dan anggota Dewan Pengawas Syariah pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.
7. Jumlah dan komposisi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

Adapun struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut.

No.	Nama	Keterangan	Jabatan	Keahlian
1.	Muhammad Chatib Basri	Ketua merangkap anggota	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Macroeconomic, Finance
2.	Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Macroeconomic
3.	Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
4.	Ardan Adiperdana	Anggota	Komisaris	Accounting, Audit
5.	Faried Utomo	Anggota	Komisaris	Legal
6.	Bambang Ratmanto	Anggota	Pihak Independen	Accounting, Audit, Risk Management
7.	Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	Compliance, Risk Management
8.	Bambang Wibowo	Anggota	Komisaris Independen Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Kesehatan, Admin-istrasi
9.	Frans A. Wiyono	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri AXA General Insurance	Pendidikan Perasuransian
10.	Mirza Adityaswara	Anggota	Komisaris Utama & Komisaris Independen PT Mandiri Sekuritas	Ekonomi, Keuangan
11.	Akhmad Syakhroza	Anggota	Komisaris Independen PT AXA Mandiri Finan-cial Services	Akuntansi
12.	Zudan Arif Fakrulloh	Anggota	Komisaris Independen Bank Mandiri Taspen	Hukum
13.	Ravik Karsidi	Anggota	Komisaris Independen Mandiri Tunas Finance	Sosiologi Pedesaan
14.	Mulya E. Siregar	Anggota	Komisaris Utama PT Bank Syariah Mandiri	Akuntansi Perbankan Syariah
15.	Mansyur Nasution	Anggota	Komisaris Independen Mandiri Utama Finance	Ekonomi
16.	Alamanda Shantika	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Capital Indonesia	Computer Science and Mathematics
17.	Mohamad Hidayat	Anggota	Dewan Pengawas Syari-ah PT Bank Syariah Mandiri	Ekonomi Syariah



Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut.



M. Chatib Basri

Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



Andrinof A. Chaniago

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



Loeke Larasati A.

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris



Ardan Adiperdana

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

**Faried Utomo**

Anggota Komite Tata Kelola
Terintegrasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

**Bambang Ratmanto**

Ketua Komite Tata Kelola
Terintegrasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Komite Audit

**Chrisna Pranoto**

Anggota Komite Tata Kelola
Terintegrasi

PROFIL

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Komite Pemantau Risiko



Bambang Wibowo

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

59 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana bidang Kedokteran dari Universitas Diponegoro, Semarang (1988).
- Master bidang Administrasi Rumah Sakit dari Universitas Indonesia, Depok (2014).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Kepala Puskesmas Palingkau, Kalimantan Tengah (1988 - 1989)
- Kepala Puskesmas Tumbang Jutuh dan Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah (1989 - 1991)
- Kepala Bidang Pelayanan Medik RSUP Dr. Kariadi, Jawa Tengah (2005- 2009)
- Sekretaris Komite Medik RSUP Dr. Kariadi (2004 - 2008)
- Direktur Pelayanan Medik & Keperawatan RSUP Dr. Kariadi, Jawa Tengah (2009 - 2010)
- Direktur Keuangan RSUP Dr. Kariadi, Jawa Tengah (2010 - 2011)
- Direktur Utama RSUP Dr. Kariadi, Jawa Tengah (2011 - 2016)
- Wakil Ketua Casemix Kemenkes (2012 - 2013)
- Ketua Tim NCC Kemenkes (2013 - 2014)
- Ketua Tim INA-CBG Kemenkes (2014 - 2015)
- Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) Jawa Tengah (2011 - 2014)
- Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) Jawa Tengah (2014 - sekarang)
- Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan (2016 - sekarang)
- Komisaris Mandiri Inhealth (2017- sekarang)

DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 24 Oktober 2017.



Frans A. Wiyono

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

63 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Seni di IKIP Sanata Dharma Yogyakarta (1977)
- Sarjana di Sanata Dharma University, Yogyakarta (1982)

RIWAYAT PEKERJAAN

- World Bank: Micro Insurance and Senior Insurance Specialist (2011 - sekarang)
- International Financial Corporation World Bank: Earthquake Index Insurance and Agriculture Weather Index Insurance (2013 - sekarang)
- BMAI (Indonesian Insurance Mediation Bureau): Adjudicator (2008 - sekarang)
- Komisaris Independen Mandiri AXA General Insurance (2011 - sekarang)
- Tokio Marine Holdings (Life and Non-Life): team of Good Corporate Governance (2016 - sekarang)
- Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Bhinneka Life (Oktober 2017 - sekarang).
- Komisaris Independen PT Reasuransi International Indonesia (2009 - 2016)
- Komisaris Independen PT Asuransi AXA Indonesia (2012 -2013)
- General Insurance Association of Indonesia (AAUI): Executive Director technical (2007 -2011)
- Komisaris Independen PT Asuransi RaMeiana (2008 -2011)
- Direktur Utama PT Asuransi Indrapura 2006 -2007)
- Direktur Teknik PT Bringin General Insurance (2003 - 2006)
- Direktur Teknik PT Asuransi RaMeiana (1998 -2003)
- Komisaris PT Bringin Sejahtera Artamakmur (1998 -2003)
- Direktur Teknik PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (1991 -1998)
- Direktur Operasional PT Beringin Sejahtera Makmur (1991)



Mirza Adityaswara

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

55 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1992).
- Master of Applied Finance dari Macquarie University, Australia (1995).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK)(2015-2019)
- Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia (2013-2019)
- Anggota Dewan Komisiner dan Kepala Eksekutif Dewan Komisiner di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)(2010-2013)
- Direktur dan Kepala Ekonom PT Mandiri Sekuritas (2008-2010)
- Director, Head of Equity Research and Bank Analysis Credit Suisse Securities Indonesia (2005-2008)
- Director, Head of Securities Trading and Research di Bahana Securities (2002-2005)
- Director, Senior Banking Analyst untuk Indonesia dan Filipina di Indosuez WI Carr Securities Indonesia (1998-2001)
- Director, Senior Banking Analyst di Deutsche Morgan Grenfell Securites (1997-1998),



Akhmad Syakhroza

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

57 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana akuntansi di Universitas Indonesia (1982)
- Master di bidang akuntansi, keuangan, dan sistem informasi di Cleveland State University, Amerika Serikat (1990).
- Doctor Manajemen Akuntansi Universitas Edith Cowan, Western Australia tahun 2001.

RIWAYAT PEKERJAAN

- Pengajar di FEB Universitas Indonesia
- Staf Khusus Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM RI)
- Komisaris Independen PT Axa Mandiri Financial Services
- Komisaris PT. Menara Sumber Daya Indonesia, Managing Partner Political Strategy Consultant
- Kepala Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) FEB UI.



Zudan Arif Fakrulloh

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

51 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (1992).
- Magister Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro (1995)
- Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro (2001)

RIWAYAT PEKERJAAN

- Kasubdit Kader di Bagian Diklat di Kemendagri (2002-2008)
- Kepala Bagian Perundang-undangan Biro Hukum Sekjen Kemendagri (2008 - 2011)
- Kepala Biro Hukum Setjen Kemendagri (2011 - 2014)
- Staf Ahli Mendagri Bidang Hukum, Politik dan HAM (2014 - 2015)
- Penjabat Gubernur Gorontalo (2016 - 2017)
- Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (2015 - Sekarang)



Ravik Karsidi

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

63 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ilmu Pendidikan FIP di Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta (1980).
- Magister Sains Program Studi Sosiologi Pedesaan untuk Studi Pembangunan di Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor (1994).
- Doktor Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor (1999).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Komisaris Independen PT Mandiri Tunas Finance (2017 - sekarang).
- Ketua Komite Audit PT Mandiri Tunas Finance (2017-sekarang).
- Ketua Komite Pemantau Risiko PT Mandiri Tunas Finance (2017-sekarang).
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mandiri Tunas Finance (2017-sekarang).
- Pembantu Rektor I Bidang Akademik UNS, Surakarta (2007-2011).
- Deputy Team Leader konsultan Proyek Kredit Mikro (PKM) Bank Indonesia, Jakarta (1996-1999).
- Juri Nasional Mahasiswa dan Dosen berprestasi Ditjen Dikti Kemendikbud (2004-sekarang).
- Juri nasional lomba Karya Ilmiah Mahasiswa, Ditjen Dikti Kemendikbud (2002-sekarang).
- Asesor Program studi dan institusi Perguruan Tinggi di BANPT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) (2003-sekarang).
- Staf Pengajar Pascasarjana UNS (S2 pada Program Studi Ilmu Komunikasi, S2/S3 Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Manajemen Pengembangan Masyarakat, dan S2 Program Studi PKLH, S2 Kajian Budaya, S2 Magister Manajemen, S3 Ilmu Pendidikan, S3 Ilmu Ekonomi) (2001-sekarang).
- Staf Pengajar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS (1981-sekarang).
- Rektor Universitas Sebelas Maret (2011 - sekarang).



Mulya E. Siregar

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

63 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana bidang Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor (1980).
- Master of Science dari The Ohio State University (1989).
- Doctor of Philosophy (PhD) dari The Ohio State University (1998).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Peneliti Senior Tim Litbang Perbank Syariah (1999-2002)
- Ketua Litbang Perbankan Syariah Bank Indonesia (2002-2006)
- Kepala Biro Penelitian dan Pengembangan dan Pengaturan Perbankan Syariah Bank Indonesia (2006-2010)
- Kepala Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia (2010-2012)
- Direktur Eksekutif DPNP Bank Indonesia (2012-2013)
- Asisstant Gubernur Bank Indonesia (Mei 2013-Des 2013)
- Deputy Komisioner Pengawas Perbankan 1 Otoritas Jasa Keuangan (2014-2017)
- Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Syariah Mandiri (10 April 2017 s.d. sekarang)



Mansyur Nasution

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

61 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Master Program Resources Economics di Colorado State University, USA

RIWAYAT PEKERJAAN

- Mulai berkarir PT Bank Bumi Daya (Persero) Tbk sejak tahun 1983
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Executive Vice President Coordinator Consumer Finance.
- Direktur PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (2012 - 2017),



Alamanda Shantika

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

32 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Computer Science and Mathematics dari Universitas Bina Nusantara (2013).

RIWAYAT PEKERJAAN

- President Director Binar Academy;
- Anggota Komite Teknologi PT Medikaloka Hermina Tbk;
- Vice President of Talent Management - People and Culture PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek);
- Vice President Product PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek);
- Head Product Development Engineering PT Multi Adiprakasa Manunggal (Kartuku).



Mohammad Hidayat

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

USIA

54 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana dari Fakultas Syariah IAIN Jakarta (1991);
- Master of Business Administration dari IPWI Jakarta;
- Pasca Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Institute at Business Law & Legal Management (IBLAM) Jakarta (2003); dan
- Doktor bidang Islamic Economic and Finance di Universitas Trisakti, Jakarta (2014).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional (BPH DSN) MUI;
- Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES);
- Dosen Pasca Sarjana Program PSTTI Universitas Indonesia;
- Dosen Pasca Sarjana Program IEF Universitas Trisakti;
- Aktif menjadi supervisor dan advisor di beberapa institusi keuangan/non keuangan Islam;
- Khotib tetap Masjid di Istana Presiden dan Masjid di Istana Wakil Presiden Republik Indonesia;
- Penulis Buku; dan
- Ketua Umum AI- Washiyah Foundation.



Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

Persyaratan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi antara lain:

1. Persyaratan Umum
 - a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
 - b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
 - a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
 - b. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang tata kelola perusahaan yang baik.
 - c. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan peraturan yang terkait dengan usaha perbankan, asuransi, sekuritas dan pembiayaan.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Muhammad Chatib Basri	Ketua merangkap anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana di bidang Ekonomi. • Master of Business Administration di bidang Economic Evelopment. • Ph.D di bidang Ekonomi. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.
Andrinof A. Chaniago	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. • Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.
Loeke Larasati A.	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana di bidang Hukum. • Magister di bidang Manajemen. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.
Ardan Adiperdana	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Ekonomi. • Master di bidang Business Administration. • Doktor di bidang Strategic Management. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit keuangan.
Faried Utomo	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana di bidang Hukum • Magister di bidang Hukum 	Memiliki pengalaman kerja di bidang pemerintahan
Bambang Ratmanto	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Akuntansi. • Magister Manajemen di bidang Manajemen Bisnis. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan manajemen risiko.
Chrisna Pranoto	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana di bidang Agronomi • Megister Manajemen Bisnis Internasional 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.
Bambang Wibowo	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana di bidang Agronomi • Megister Manajemen Bisnis Internasional 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.
Frans A. Wiyono	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Seni. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan asuransi.
Mirza Adityaswara	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Ekonomi • Master of Applied Finance 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan keuangan.
Akhmad Syakhroza	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana akuntansi • Master di bidang akuntansi, keuangan, dan sistem informasi 	Memiliki pengalaman kerja di bidang pengawasan dan pendidikan.
Zudan Arif Fakrulloh	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana di bidang Hukum • Magister Ilmu Hukum • Doktor Ilmu Hukum 	Memiliki pengalaman kerja di bidang pemerintahan
Ravik Karsidi	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Ilmu Pendidikan. • Magister Sains Program Studi Sosiologi Pedesaan untuk Studi Pembangunan. • Doktor Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang pembiayaan, perbankan, Ditjen Dikti Kemendikbud, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Semarang dan sebagai Rektor Universitas Sebelas Maret.
Mulya E. Siregar	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana bidang Sosial Ekonomi Pertanian. • Master of Science. • Doctor of Philosophy (PhD). 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan Syariah.
Mansyur Nasution	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Master Program Resources Economics 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.
Alamanda Shantika	Anggota	Sarjana di bidang <i>Computer Science and Mathematics</i>	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, Teknologi Informasi.



Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Mohamad Hidayat	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana bidang Syariah Master of Business Administration Master di bidang Hukum Doktor bidang Islamic Economic and Finance 	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan syariah dan pendidikan.

Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak memiliki saham Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik langsung maupun tidak langsung, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank Mandiri, Entitas Anak, Anggota Komisaris Bank Mandiri dan/atau Entitas Anak, Anggota Direksi Bank Mandiri dan/atau Entitas Anak dan pemegang saham utama Bank Mandiri dan/atau Entitas Anak serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Tabel Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Aspek Independensi	Muham-mad Chatib Basri	Andrinof A. Chani-ago	Loeke Larasa-ti A.	Ardan Adiper-dana	Faried Utomo	Bam-bang Rat-manto	Chrisna Pranoto	Bam-bang Wibowo	Frans A. Wiyono	Mirza Adityas-wara	Akhmad Syakhro-za	Zudan Arif Fakrulloh	Ravik Karsidi	Mulya E. Siregar	Mansyur Nasut-ion	Ala-manda Shantika	Moha-mad Hidayat
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite TKT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Ketentuan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi yang diatur dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

- Komite Tata Kelola Terintegrasi melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.
- Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dianggap sah apabila dihadiri paling kurang 51 % dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen Perseroan dan Pihak Independen.
- Keputusan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
- Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi atau Anggota Komite lain yang merupakan Komisaris Independen, apabila Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi berhalangan hadir.
- Setiap rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut, yang ditandatangani oleh ketua dan sekretaris komite serta didokumentasikan dengan.
- Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi harus dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani Ketua dan Sekretaris Komite.
- Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilaksanakan melalui media elektronik.

Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sepanjang tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali. Adapun agenda rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut.



Tabel Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
1.	11 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Highlight</i> Komite Tata Kelola Terintegrasi. 2. Proses Penetapan Pengurus dan Pengawas Entitas Anak. 3. Proses <i>Alignment Audit Plan</i> dengan Entitas Anak. 4. <i>Stress Test</i> Dampak COVID-19 pada Entitas Anak. 	<ul style="list-style-type: none"> – Rionald Silaban – M. Chatib Basri – Ardan Adiperdana – Ridwan D. Ayub – Chrisna Pranoto – Yusak L.S. Silalahi – Sukoriyanto Saputro – Frans A. Wiyono – Wihana Kirana Jaya – Ravik Karsidi – Mulya E. Siregar – Mirza Adityaswara – Mohamad Hidayat 	100%
2.	10 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindak Lanjut Masukan Komite. 2. Penerapan APU PPT Mandiri Group. 3. RBBR Konsolidasi dan Profil Risiko Terintegrasi. 4. Penerapan SKAIT di Mandiri Group. 	<ul style="list-style-type: none"> – M. Chatib Basri – Andrinof A. Chaniago – Loeke Larasati A. – Ardan Adiperdana – Faried Utomo – Bambang Ratmanto – Chrisna Pranoto – Bambang Wibowo – Frans A. Wiyono – Mirza Adityaswara – Akhmad Syakhroza – Zudan Arif Fakrulloh – Ravik Karsidi – Mulya E. Siregar – Mansyur Nasution – Daniel Setiawa – Mohamad Hidayat 	100%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali. Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut.

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Rionald Silaban*	Ketua Merangkap Anggota	1	1	100%
M. Chatib Basri	Anggota	2	2	100%
Ardan Adiperdana	Anggota	2	2	100%
Ridwan D. Ayub*	Anggota	1	1	100%
Chrisna Pranoto	Anggota	2	2	100%
Yusak L.S. Silalahi	Anggota	2	1	100%
Sukoriyanto Saputro	Anggota	1	1	100%
Frans A. Wiyono	Anggota	2	2	100%
Wihana Kirana Jaya	Anggota	1	1	100%
Ravik Karsidi	Anggota	2	2	100%
Mulya E. Siregar	Anggota	2	2	100%
Mirza Adityaswara	Anggota	2	2	100%
Mohamad Hidayat	Anggota	2	2	100%
Andrinof A. Chaniago**	Anggota	1	1	100%



Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Loeke Larasati A.**	Anggota	1	1	100%
Faried Utomo**	Anggota	1	1	100%
Bambang Ratmanto**	Anggota	1	1	100%
Akhmad Syakhroza	Anggota	1	1	100%
Zudan Arif Fakrulloh	Anggota	1	1	100%
Mansyur Nasution**	Anggota	1	1	100%
Daniel Setiawan**	Anggota	1	1	100%

* Berhenti menjabat sejak tanggal 20 Juli 2020

** Mulai menjabat sejak tanggal 20 Juli 2020

Pencapaian Key Performance Indicators (KPI) Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pencapaian KPI Komite Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2020 adalah sebagai berikut.

No.	Key Performance Indicator	Bobot Indikator (%)	Pencapaian Nilai (%)	Bobot Indikator x Pencapaian Nilai (%)
1.	Realisasi Jumlah Pelaksanaan Rapat Komite dan Rencana Kerja.	30	100,00	30,00
2.	Penilaian tingkat kehadiran dan partisipasi di Rapat.	20	100,00	20,00
3.	Penyampaian Hasil <i>Review</i> kepada Dewan Komisaris.	20	95,00	19,00
4.	Pembuatan dan Penyampaian Laporan Komite yang tepat waktu.	30	95,00	28,50
TOTAL KPI KOMITE		100		97,50

Remunerasi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Remunerasi Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari pihak Independen Non Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP.KOM/008/2019 tanggal 30 April 2019 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan diatur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Sesuai dengan ketentuan pegawai Bank Mandiri
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
5.	Fasilitas	
	Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
	Kesehatan	Tidak diberikan
	Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara <i>Group Head</i>

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2020

Selama tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah membahas dan menetapkan hal-hal terkait:

- Dalam rapat tanggal 11 Juni 2020, Komite TKT telah mengadakan rapat untuk membahas hal – hal sebagai berikut:
 - Highlight* Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - Proses Penetapan Pengurus dan Pengawas Perusahaan Anak
 - Proses Alignment Audit Plan dengan Perusahaan Anak
 - Stress Test Terhadap COVID-19
- Dalam rapat tanggal 10 September 2020, Komite TKT telah mengadakan rapat untuk membahas hal – hal sebagai berikut:
 - Tindak Lanjut Masukan Rapat Komite



- 2) Penerapan APU-PPT Mandiri Group
- 3) Risk Based Bank Rating (RBBR) Konsolidasi & Profil Risiko Terintegrasi
- 4) Penerapan SKAIT di Mandiri Group

Rekomendasi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Setelah melakukan pembahasan mengenai tindak lanjut pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Komite TKT sepakat untuk melakukan perbaikan dari segi parameter penilaian penerapan Tata Kelola baik di Entitas Utama maupun di Entitas Anak sesuai industrinya masing-masing, sehingga agar semakin mencerminkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang sebenarnya.

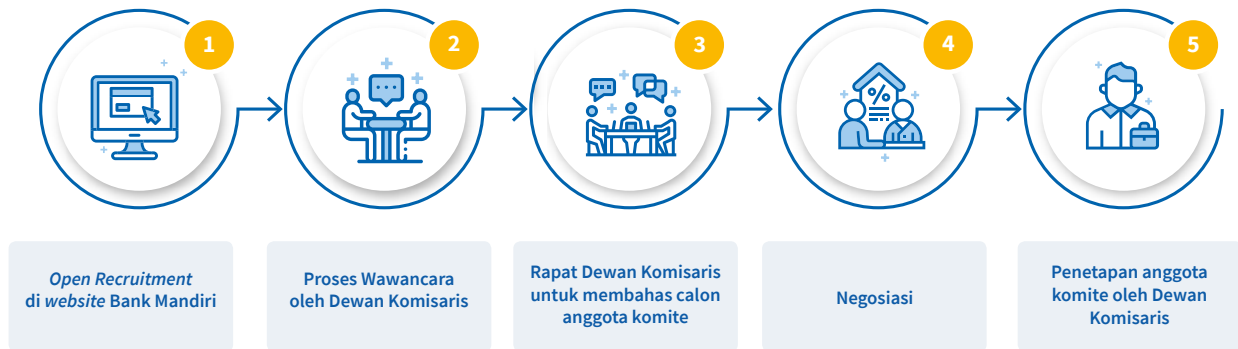
Rencana Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2021

Pada akhir tahun 2020, Komite TKT telah menyusun rencana kerja tahun 2021 dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Adapun rencana kerja Komite TKT di tahun 2021 antara lain mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui:

1. Penilaian Kecukupan Pengendalian Internal Terintegrasi.
2. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Secara Terintegrasi.
3. Penerapan Manajemen Risiko secara Terintegrasi.

Tata Cara Penggantian Komite di Bawah Dewan Komisaris

Adapun Tata cara penggantian anggota Komite di bawah Dewan Komisaris dari Pihak Independen dijelaskan dalam bagan berikut.





Organ dan Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan komite-komite di bawah Direksi.

Sekretaris Perusahaan

Bank Mandiri telah memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan yang dijalankan oleh unit kerja *Corporate Secretary Group* dan dipimpin oleh seorang Pejabat Eksekutif dengan *corporate title Senior Vice President* yang diangkat berdasarkan keputusan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/137/2020 tanggal 10 November 2020.

Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan berada di bawah supervisi Direktur Utama yang mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain bertindak sebagai mediator Bank dengan para pemangku kepentingan seperti regulator, investor, dan masyarakat luas khususnya hal yang terkait dengan pasar modal yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG). Selain itu Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk senantiasa menjaga citra baik Bank di mata para pemangku kepentingan secara luas.

Dasar Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Pembentukan, pengangkatan, dan pelaksanaan fungsi serta tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain mengacu pada:

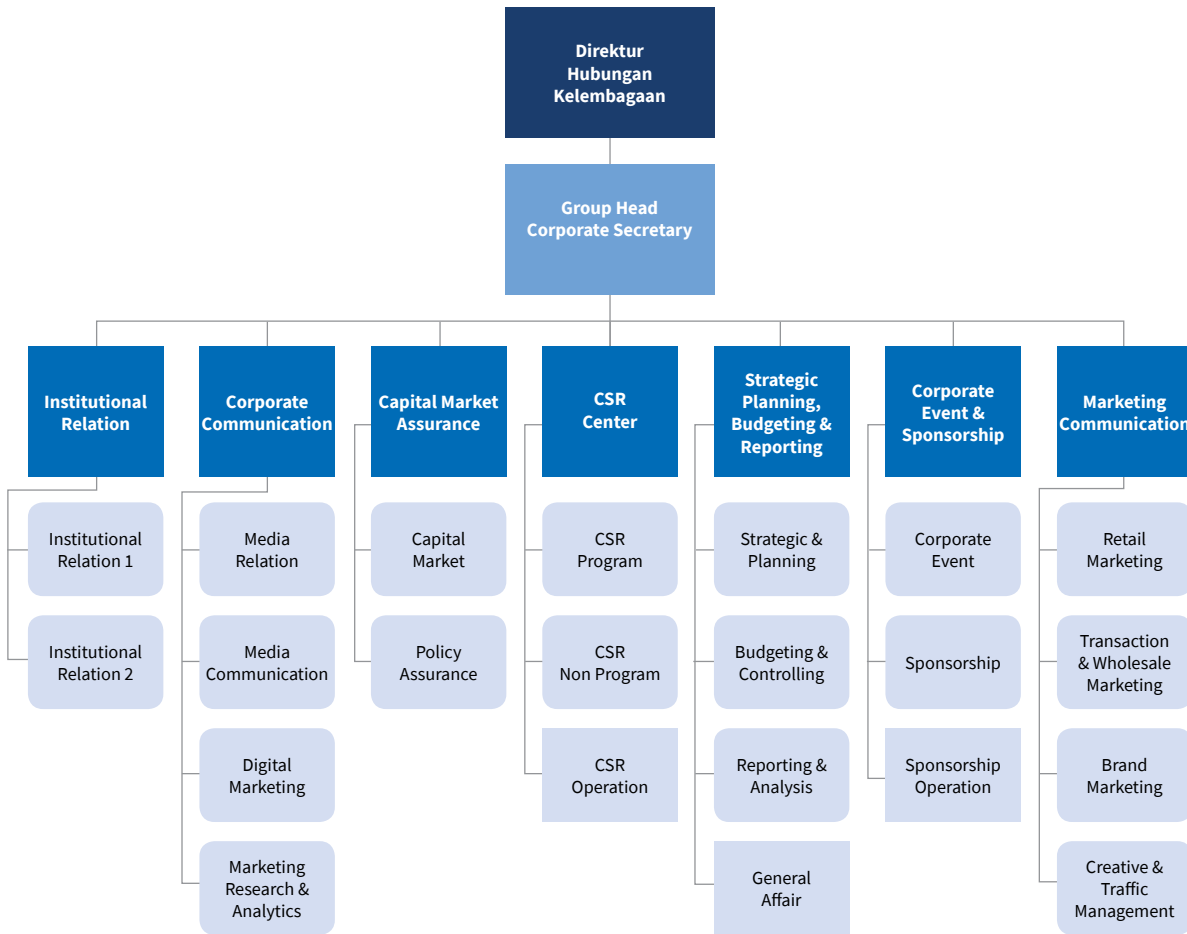
1. Anggaran Dasar Bank Mandiri
2. Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan PER-09/MBU/2012.
4. Undang-undang No. Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
5. Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/MMBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara.
6. Peraturan No.IX.I.4 Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.
7. Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/137/2020 tanggal 10 November 2020.

Struktur Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Hubungan Kelembagaan. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya terbagi dalam 6 (enam) bidang, yaitu:

1. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka, termasuk melaksanakan tata kelola perusahaan khususnya yang terkait dengan ketentuan Pasar Modal.
2. Aktivitas Komunikasi Korporasi.
3. Aktivitas Kesekretariatan.
4. Aktivitas *Stakeholder Management*.
5. Aktivitas *Corporate Social Responsibility*.
6. Aktivitas *Marketing Communication*.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugas masing-masing departemen, tetap dilakukan koordinasi dan disupervisi langsung oleh Sekretaris Perusahaan. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada Kebijakan dan Standar Prosedur *Corporate Secretary*.



Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Mengacu pada Pasal 5 Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah melaksanakan tugas paling kurang meliputi:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundangan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs *Web* Emiten;
 - b. penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Sejalan dengan Peraturan OJK tersebut, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri juga memiliki Kebijakan dan Standar Pedoman sebagai landasan Sekretaris Perusahaan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Aktivitas yang menjadi ruang lingkup tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, mencakup:

1. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka:
 - a. Melaksanakan Keterbukaan Informasi termasuk pelaporan-pelaporan kepada Regulator sehubungan status Bank sebagai perusahaan terbuka.
 - b. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham.
 - c. Melaksanakan pelaporan-pelaporan sesuai ketentuan perundangan lainnya yang menjadi kewenangan unit kerja *Corporate Secretary*.
 - d. Mengelola administrasi pemegang saham Bank Mandiri.
 - e. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya lainnya yang berkaitan dengan Aksi Korporasi dan/atau keterbukaan informasi lainnya.
 - f. Melaksanakan fungsi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan di bidang pasar modal.
2. Aktivitas Komunikasi Korporasi
 - a. Menetapkan kebijakan dan strategi tentang penyelenggaraan komunikasi.



- b. Melakukan aktivitas komunikasi yang bersifat korporasi kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal Korporasi.
3. Aktivitas *Marketing Communication*
Menetapkan brand image dan *brand positioning*.
4. Aktivitas Event dan *Sponsorship*
Mengadakan dan melaksanakan kegiatan tertentu (*event/acara/sponsorship*) sebagai pelaksanaan strategi komunikasi yang bersifat korporasi serta pengelolaan reputasi/risiko reputasi.
5. Aktivitas Kesekretariatan
 - a. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris.
 - b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan termasuk mengatur atau menetapkan peraturan tentang persuratan dan pengelolaan dokumen perusahaan.
 - c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung fungsi dan kegiatan kerja Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.
6. Aktivitas *Corporate Social Responsibility*
 - a. Menetapkan strategi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Aktivitas *Corporate Social Responsibility*.
 - b. Melaksanakan kegiatan lainnya yang sejenis baik yang merupakan pelaksanaan program pemerintah maupun dengan bekerjasama dengan pihak ketiga seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan pemberian sumbangan atau donasi sehubungan dengan bencana alam.

Profil Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2020, terdapat beberapa kali perubahan pada jabatan Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri. Pada periode 1 Januari – 5 Maret 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri dijabat oleh Bapak Rohan Hafas. Beliau bergabung di Bank Mandiri tahun 2014 dan menjabat sebagai *Corporate Secretary* berdasarkan Surat Keputusan SEVP No. KEP.SEVP/272/2014 tanggal 30 September 2014.



USIA

59 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

DOMISILI

Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia (1987).

SERTIFIKASI

Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2020)

RIWAYAT PEKERJAAN

- Senior Executive Vice President (SEVP) Corporate Relation PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2020).
- Group Head Corporate Secretary PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014 – 2020).

Untuk periode 5 Maret – 10 November 2020, posisi Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri dijabat oleh Bapak Rully Setiawan. Beliau bergabung di Bank Mandiri tahun 2001 dan menjabat sebagai *Corporate Secretary* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/020/2020 tanggal 6 Maret 2020.



USIA

43 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

DOMISILI

Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Akuntansi dari STIE Bandung (1999).

SERTIFIKASI

- Manajemen Risiko Level 4 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2018)
- Pendidikan Profesi Lanjutan – WAPERD oleh Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi (2018)

RIWAYAT PEKERJAAN

- Regional CEO XI PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2018 – 2020)
- Regional Transaction & Consumer Head VI (2017 – 2018)

Saat ini Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri dijabat oleh Bapak Rudi As Aturridha. Beliau menjabat sebagai *Corporate Secretary* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/137/2020 tanggal 10 November 2020.



USIA

43 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

DOMISILI

Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Trisakti (1996).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Department Head Corporate Communication PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019 – 2020)
- Area Head Yogyakarta PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2017 – 2018)

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sebagai penghubung dengan pihak-pihak eksternal, Sekretaris Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan dunia pasar modal serta secara konsisten meningkatkan kompetensinya di bidang hukum, keuangan, komunikasi, dan tata kelola perusahaan. Untuk itu, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri secara rutin mengikuti berbagai Pelatihan/*Workshop*/Seminar yang bermanfaat untuk memaksimalkan perannya yang sangat penting di dalam perusahaan. Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai Pelatihan/*Workshop*/Seminar sebagai berikut.

Nama	Periode	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Rohan Hafas	Oktober 2014-6 Maret 2020	Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	23 September 2020	LSPP
		Leadtalks : Membangun Jiwa Kepemimpinan Melalui <i>Techno-Socio Entrepreneurship</i>	10 Agustus 2020	Mandiri University
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level V	25 November 2020	LSPP
		<i>Top Executive Leaders Sharing</i> (TELS) Vol. 1	20 Mei 2020	Mandiri University
		TELS vol.1 - <i>Top Executive Leaders Session</i> vol.1 (TELS) “Membangun Kepemimpinan Efektif di Era VUCA”	20 Mei 2020	Mandiri University
Rully Setiawan	6 Maret 2020-10 November 2020	Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level Iv	12-13 Maret 2020	Bara
		<i>Business Continuity Management - Sp</i>	24 Juni 2020	Mandiri University
		<i>Co-Creating Future</i> Mandirian	15 Mei 2020	Mandiri University
		Leadtalks : <i>Achieving Our Goal To Be Preferred Financial Partner</i>	28 September 2020	Mandiri University
		Leadtalks : Membangun Jiwa Kepemimpinan Melalui <i>Techno-Socio Entrepreneurship</i>	10 Agustus 2020	Mandiri University
		<i>Master Class of Stakeholder Management</i>	15 Mei 2020	Mandiri University
		<i>Top Executive Leaders Session</i> (TELS) Volume 02: Transformasi Kepemimpinan Astra Melalui Strategi Team Work yang Efektif	30 Juni 2020	Mandiri University
		<i>Top Executive Leaders Sharing</i> (TELS) Vol. 1	20 Mei 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol.9A - <i>Do Not Be Afraid</i>	5 April 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol.27 - Mengaji Al Ma'tsurat & Doa Bersama Mandiri Group	26 April 2020	Mandiri University
TELS Vol.1 - <i>Top Executive Leaders Session</i> Vol.1 (TELS) “Membangun Kepemimpinan Efektif Di Era VUCA”	20 Mei 2020	Mandiri University		



Nama	Periode	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
		TELS Vol.2 - <i>Top Executive Leaders Session Vol.2 (TELS) "Tranformasi Kepemimpinan Astra Melalui Strategi Team Work Yang Efektif"</i>	20 Mei 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol.44 - <i>Reshaping Culture In The New Normal Era</i>	3 Juni 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol. 76 <i>Mandiri Leadership Characteristics Into Practices Part 03</i>	4 September 2020	Mandiri University
		Uji Kepatuhan	12 Oktober 2020	Mandiri University
Rudi As Aturridha	10 November 2020 – Saat ini	<i>Co-Creating Future Mandirian</i>	3 Juni 2020	Mandiri University
		<i>Mandiri Learning Carnival - Emotional Agility - Thriving in The New Normal</i>	23 September 2020	Mandiri University
		<i>Mandiri Learning Carnival - High Touch Collaboration</i>	23 September 2020	Mandiri University
		<i>Master Class of Stakeholder Management</i>	15 Mei 2020	Mandiri University
		<i>Master Class of Strategic Thinking Vol 2 : Developing Strategic Thinking and Business Acumen</i>	26 Juni 2020	Mandiri University
		<i>Master Class Vol.04 – Customer Obsession: Mastering The Digital Advantage in Transforming Customer Obsession</i>	22 Oktober 2020	Mandiri University
		Mengenal Akhlak - Corsec	28 Agustus 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol.5 - <i>Dampak COVID-19 Terhadap Kondisi Perekonomian</i>	30 Maret 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol.23 - <i>Menjadi Tangguh di Tengah Krisis dari Perspektif Pemimpin Wanita</i>	21 April 2020	Mandiri University
		MASTERCLASS Vol.1 - <i>Masterclass of Stakeholder Management Vol. 1</i>	20 Mei 2020	Mandiri University
		MASTERCLASS Vol.2 - <i>Masterclass of Strategic Thinking Vol.2</i>	20 Mei 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol.47 - <i>Reshaping Culture in The New Normal Era</i>	12 Juni 2020	Mandiri University
		PODCAST Vol.60 - <i>Kick Off Covid Rangers</i>	21 Juli 2020	Mandiri University
		Sertifikasi <i>Security Awareness Level 1 - Foundation</i>	30 September 2020	Mandiri University
		Uji Kepatuhan	14 Oktober 2020	Mandiri University
		Sertifikasi <i>Security Awareness Level 2 Leaders</i>	22 Oktober 2020	Mandiri University
Sertifikasi <i>Security Awareness Level 3 Senior Leaders</i>	22 Desember 2020	Mandiri University		

Di samping itu, jajaran pegawai di bawah fungsi sekretaris perusahaan telah mengikuti pelatihan di bidang hukum, akuntansi, kesekretariatan dan pelaporan serta aktif berpartisipasi dalam seminar/sosialisasi terkait peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh regulator.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2020

Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri telah melaksanakan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, antara lain:

- Mengikuti perkembangan peraturan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal, antara lain dengan memastikan kepatuhan atas peraturan baru yang dikeluarkan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia dan Regulator lain yang terkait dengan pasar modal.
- Membangun GCG *Awareness* untuk Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri termasuk menginformasikan adanya kebijakan baru dan isu mengenai GCG.
- Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Februari 2020, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Oktober 2020, *Mandatory Public Expose 2020* pada tanggal 26 Agustus 2020, dan memastikan komunikasi secara rutin setiap triwulan kepada investor melalui *Analyst Meeting* yaitu tanggal 24 Januari, 8 Juni, 19 Agustus, dan 26 Oktober 2020.
- Melakukan pembayaran Dividen Tahun Buku 2019 pada tanggal 20 Maret 2020.
- Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Gabungan Direksi Mengundang Dewan Komisaris, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris mengundang Direksi serta membuat risalah rapatnya. Pada tahun 2020 telah terselenggara masing-masing sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali, 40 (empat puluh) kali, 3 (tiga) kali, dan 10 (sepuluh) kali Rapat.
- Melakukan *reviu* secara periodik terhadap Kebijakan Pokok Perusahaan, Anggaran Dasar Perusahaan, Pedoman dan Tata



Tertib Kerja Direksi, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Tata Tertib Komite di bawah Direksi, Piagam Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Kebijakan lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan pelaksanaan tata kelola Bank.

7. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
8. Melakukan keterbukaan informasi kepada pegawai internal Bank Mandiri melalui Majalah Mandiri. Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah menerbitkan 12 (dua belas) edisi Majalah Mandiri.
9. Menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2020 serta menyampaikannya kepada Regulator terkait. Selain itu juga memonitor penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2020 milik 11 (sebelas) Entitas Anak kepada Regulator.
10. Pengurusan Uji Kemampuan dan Keputusan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris baru.
11. Dokumentasi data legalitas Perusahaan, antara lain Akta RUPS, Akta Perubahan Anggaran Dasar, Akta Perubahan Susunan Pengurus, Tanda Domisili Perusahaan, dan dokumen legalitas lainnya.
12. Menjalin komunikasi dengan Kementerian Negara BUMN, OJK, Bank Indonesia (BI), Kementerian Keuangan, Sekretaris Negara, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), *Self Regulatory Organization* (Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)), Biro Administrasi Efek, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
13. Memonitor pelaksanaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selama tahun 2020 sebanyak 324 (tiga ratus dua puluh empat) dari total 326 (tiga ratus dua puluh enam) orang atau sebesar 99,39% (sembilan puluh sembilan koma tiga puluh sembilan persen) telah memenuhi kewajiban pelaporannya.
14. Menyusun dan menerbitkan 145 (seratus empat puluh lima) Surat Keputusan Direksi terkait Pelaksanaan Kegiatan Operasional Perseroan.
15. Pelaporan hasil *monitoring* pemberitaan media secara harian kepada Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi setiap pagi di hari kerja.
16. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Acara Korporasi, baik acara internal maupun eksternal, misalnya Peringatan Ulang Tahun Bank Mandiri secara virtual, dan Acara Korporasi lainnya yang dilakukan secara virtual.
17. Meliput aktivitas Kegiatan Seremonial Korporasi sebanyak 51 (lima puluh satu) liputan.
18. Berpartisipasi aktif dalam rapat dengar pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR-RI.
19. Melakukan penyaluran Program Kemitraan, Bina Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* dan *Sponsorship* serta memonitor kredibilitasnya.

20. Melaksanakan kegiatan pengurusan perijinan, pengamanan dan pengawalan/protokol (pejabat Bank) Direksi dan Dewan Komisaris di kantor/tempat dinas, perjalanan/acara dan kediamanan.
21. Mengadministrasikan dan mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada Bank Mandiri atau kepada Unit Kerja terkait untuk ditindak lanjuti.
22. Sebagai penghubung antara Bank Mandiri dengan para pemegang saham, investor, regulator maupun para pemangku kepentingan lainnya

Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun Buku 2019

Dalam rangka memenuhi Pasal 11 Peraturan OJK No. 35/POJK/2014, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri telah menyusun laporan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui Nota kepada Direksi No. CSC.CSE/CMA.641/2020 tanggal 30 Juni 2020 perihal Laporan Fungsi dan Tugas *Corporate Secretary Group* Tahun Buku 2019 dan Surat kepada Dewan Komisaris No. CSC.CSE/CMA.954/2020 tanggal 8 Juli 2020 perihal Laporan Fungsi dan Tugas *Corporate Secretary Group* Tahun 2019.

Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Komite-komite yang bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi. Bank Mandiri memiliki Komite di bawah Direksi atau disebut juga Komite Eksekutif (*Executive Committee*) sebanyak 9 (sembilan) Komite sebagaimana terakhir kali dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/34/2020 tanggal 23 April 2020 tentang *Executive Committee* Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Namun demikian, dalam kapasitas sebagai komite, seluruh *Executive Committee* tidak memiliki kewenangan bertindak mewakili untuk dan atas nama Perseroan melakukan pengikatan atau menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga. Seluruh tindakan untuk dan atas nama Perseroan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

Assets and Liabilities Committee (ALCO) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *asset & liability*, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait pengelolaan *asset & liability* Perseroan. Selain itu pada kondisi tekanan keuangan yang signifikan maupun pada periode krisis keuangan dan ekonomi, ALCO menjalankan pemantauan dan pelaksanaan/aktivasi *Recovery Plan*.



Struktur dan Keanggotaan Assets and Liabilities Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/35/2020 tentang *Asset & Liability Committee*, struktur dan keanggotaan ALCO adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota <i>Asset & Liabilities Committee</i> (ALCO)	
Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	Group Head Market Risk
Sekretaris Pengganti (<i>Alternate</i>) I	Group Head Treasury
Sekretaris Pengganti (<i>Alternate</i>) II	Group Head Strategy & Performance Management
Sekretaris Pengganti (<i>Alternate</i>) III	Group Head Credit Portfolio Risk
Anggota Tetap Dengan Hak Suara (<i>Permanent Voting Member</i>):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Manajemen Risiko 4. Direktur Treasury & International Banking 5. Direktur Commercial Banking 6. Direktur Jaringan & Retail Banking 7. Direktur Corporate Banking 8. Direktur Hubungan Kelembagaan 9. Direktur Keuangan & Strategi
Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (<i>Non-Permanent Voting Member</i>):	Anggota Direksi dan SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (<i>Permanent Non-Voting Member</i>)	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat <i>Compliance & AML-CFT Group</i> yang ditunjuk.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (<i>Contributing Non-Voting Member</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Group Head</i>/setingkat <i>Group Head</i> lainnya yang hadir sebagai undangan terkait dengan materi yang menjadi agenda komite b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (<i>Invitee</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. SEVP Internal Audit*) atau <i>Group Head</i> di Internal Audit atau pejabat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. *) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai <i>Voting Member</i>. b. Pejabat di bidang <i>operational risk</i> yaitu <i>Senior Operational Risk Head</i> yang hadir terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

Profil Assets and Liabilities Committee

Profil anggota *Assets and Liabilities Committee* per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Panji Irawan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Treasury, International Banking & SAM*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Susana Indah Kris Indriati	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Corporate Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Rohan Hafas	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Hubungan Kelembagaan	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Riduan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Commercial Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.



Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Bisnis & Jaringan*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

*Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 01 tanggal 2 November 2020, terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur *Treasury, International Banking, & Special Asset Management* menjadi Direktur *Treasury & International Banking* dan yang semula Direktur Bisnis & Jaringan menjadi Direktur Jaringan & Retail Banking.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Assets and Liabilities Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, ALCO memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan, mengembangkan dan mengkaji ulang strategi pengelolaan *assets* dan *liabilities*.
- Mengevaluasi posisi *assets* dan *liabilities* Perseroan sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
- Mengevaluasi posisi Perseroan dan strategi *Assets & Liabilities Management (ALM)* guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Perseroan telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga, likuiditas dan nilai tukar.
- Melakukan evaluasi/kaji ulang *pricing* aktiva dan pasiva untuk memastikan *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Perseroan sesuai dengan strategi ALM Perseroan.
- Melakukan evaluasi/kaji ulang deviasi antara realisasi dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Perseroan.
- Membahas dan menetapkan batasan *liquidity management, gap management, pricing management, dan FX management*.
- Menetapkan metodologi *fund transfer pricing*.
- Membahas dan menetapkan hal-hal lain yang bersifat lingkup ALM termasuk Entitas Anak/entitas yang berada di bawah pengendalian Perseroan.
- Melakukan pemantauan dan pelaksanaan/aktivasi *Recovery Plan* sebagai berikut:
 - Memantau indikator-indikator keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* yang mencakup indikator likuiditas, permodalan, profitabilitas dan kualitas aset.
 - Melakukan eskalasi ke Direksi apabila indikator-indikator *Recovery Plan* akan atau sudah melanggar batasan (*trigger level*) yang ditetapkan untuk mendapatkan keputusan aktivasi *Recovery Plan*.

Pelaksanaan Tugas *Assets and Liabilities Committee* Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ALCO menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (*voting member*), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2020, ALCO telah menyelenggarakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali. Guna mendukung upaya pemerintah atas pencegahan penyebaran virus Corona serta peningkatan perlindungan keamanan dan kesehatan seluruh jajaran Bank Mandiri, Rapat ALCO dilaksanakan menggunakan media komunikasi termasuk namun tidak terbatas pada *video conference* dan *conference call*, dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)
1.	06 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> Review ketentuan kredit dan DPK. Strategi pengelolaan <i>asset & liability</i>. Review program <i>funding</i>. 	89%
2.	20 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pengelolaan likuiditas dan persiapan antisipasi kondisi akibat pandemic. Review ketentuan kredit. 	63%
3.	09 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> Strategi <i>liability</i> untuk pengendalian <i>Cost of Funds</i>. Strategi pengelolaan likuiditas. 	100%
4.	07 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> Strategi implementasi program PEN. Efisiensi <i>Cost of Funds</i>. 	78%
5.	28 Juli 2020	Strategi pengelolaan <i>asset & liability</i> .	100%
6.	24 Agustus 2020	Efisiensi <i>Cost of Funds</i> .	89%



No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)
7.	22 September 2020	Efisiensi <i>Cost of Funds</i> .	100%
8.	07 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pengelolaan surat berharga dan program <i>funding</i>. Efisiensi <i>Cost of Funds</i>. 	89%

Rencana Kerja *Assets and Liabilities Committee* Tahun 2021

Di tahun 2021, ALCO telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja ALCO di tahun 2021 antara lain:

- Mengkaji, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan *asset & liability*.
- Mengevaluasi posisi dan strategi *asset & liability* guna mengoptimalkan pendapatan dan meminimumkan biaya dana.
- Memantau dan memelihara indikator keuangan Bank yang mencakup indikator likuiditas, permodalan, profitabilitas dan kualitas aset.

Business Committee

Business Committee merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan strategi pengelolaan bisnis Perseroan secara terintegrasi, pengaturan produk dan/atau aktivitas Perseroan serta penetapan strategi dan efektivitas *marketing communication* dalam bidang *wholesale banking* dan *retail banking*.

Struktur dan Keanggotaan Business Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/36/2020 tanggal 23 April 2020 tentang *Business Committee*, struktur dan keanggotaan *Business Committee* adalah sebagai berikut:

Ketua	Direktur Utama
Sekretaris (Segmen <i>Wholesale</i>)	Group Head Transaction Banking Wholesale
Sekretaris (Segmen Retail)	Group Head Retail Deposit Product & Solution
Anggota Dengan Hak Suara (<i>Voting Member</i>)	
a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (<i>Permanent Voting Member</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Direktur Utama Wakil Direktur Utama Direktur Manajemen Risiko Direktur Information Technology Direktur Treasury, International Banking & SAM Direktur Corporate Banking Direktur Hubungan Kelembagaan Direktur Commercial Banking Direktur Bisnis & Jaringan SEVP Wholesale Risk SEVP Corporate Banking SEVP Commercial Banking Chief Transformation Officer
b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (<i>Non-Permanent Voting Member</i>)	Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (<i>Permanent Non-Voting Member</i>)	Direktur Kepatuhan & SDM atau <i>Group Head Compliance & AML-CFT</i> atau pejabat <i>Compliance & AML-CFT Group</i> yang ditunjuk.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (<i>Contributing Non-Voting Member</i>)	<ol style="list-style-type: none"> <i>Group Head</i>/setingkat <i>Group Head</i> lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (<i>Invitee</i>)	<ol style="list-style-type: none"> SEVP Internal Audit*) atau <i>Group Head Direktorat Internal Audit</i> atau pejabat <i>Direktorat Internal Audit</i> yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. *) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai <i>Voting Member</i>. Pejabat di bidang <i>operational risk</i> yaitu <i>Senior Operational Risk Head</i> terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.



Profil Business Committee

Profil anggota *Business Committee* per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Rico Usthavia Frans	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Panji Irawan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Treasury, International Banking & SAM*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Susana Indah Kris Indriati	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Corporate Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Rohan Hafas	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Hubungan Kelembagaan	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Riduan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Commercial Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Bisnis & Jaringan*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Danis Subyantoro	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Wholesale Risk	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Arief Ariyana	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Corporate Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Totok Priyambodo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Commercial Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Paolo Kartadjoemena	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Chief Transformation Officer	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

* Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 01 tanggal 2 November 2020, terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur *Treasury, International Banking, & Special Asset Management* menjadi Direktur *Treasury & International Banking* dan yang semula Direktur Bisnis & Jaringan menjadi Direktur Jaringan & Retail Banking.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Business Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, BC memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Membahas dan menetapkan strategi bisnis Perseroan segmen *wholesale* dan segmen retail termasuk strategi bisnis Entitas Anak.
2. Membahas, mengevaluasi, dan menetapkan pengembangan bisnis segmen *wholesale* dan segmen retail secara terintegrasi, termasuk pengembangan/pembaharuan produk dan jasa, baik kredit maupun non kredit, *business process*, tarif, infrastruktur sarana dan prasarana marketing *communication* serta teknologi pendukung bisnis.
3. Membahas, mengevaluasi dan menetapkan strategi bisnis dengan *anchor client* Perseroan.
4. Memantau serta mengevaluasi hasil kinerja strategis dan inisiatif bisnis/proyek segmen *wholesale* dan segmen retail.
5. Membahas dan menyelesaikan permasalahan bisnis yang bersifat strategis termasuk aliansi antar unit kerja Perseroan

dan aliansi dengan Entitas Anak atau entitas di bawah pengendalian Perseroan.

6. Membahas, mengevaluasi, dan menetapkan pengembangan serta penghentian produk baru baik kredit maupun non kredit termasuk produk dan jasa *digital banking*.
7. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat bisnis operasional.

Pelaksanaan Tugas *Business Committee* Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya BC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (*voting member*), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.



Sepanjang tahun 2020, BC telah melaksanakan rapat sebanyak 10 kali dengan agenda sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	31 Januari 2020	<p>Persetujuan Secara Sirkuler Pemisahan Manual Produk Mikro Menjadi Manual Produk KUM & Manual Produk KSM dan Integrasi Memorandum Prosedur KSM.</p> <p>a. Menyetujui pemisahan ketentuan produk Mikro yang akan menjadi Manual Produk Kredit Usaha Mikro (KUM) dan Manual Produk Kredit Serbaguna (KSM) dengan pertimbangan sebagian besar materi usulan revisi bersifat pemisahan outline dan revisi redaksional Manual Produk KUM untuk memperjelas pengaturan.</p> <p>b. Menyetujui integrasi materi Memorandum Prosedur KSM ke dalam Manual Produk KSM tanpa perubahan materi.</p>	73%	Sirkuler
2	28 April 2020	Menambahkan Kode Produk Mandiri Tabungan TKI dan Melakukan Penyesuaian Manual Produk Mandiri Tabungan TKI.		Sirkuler
3	29 April 2020	Integrasi Memorandum Prosedur perihal Ketentuan Restrukturisasi, Hapus Tagih, dan Pengalihan Pembiayaan dalam Rangka Pembiayaan Melalui <i>Multifinance</i> Entitas Anak ke Manual Produk Pembiayaan Melalui <i>Multifinance</i> Entitas Anak.		Sirkuler
4	27 Mei 2020	Menambahkan Agen sebagai Pihak Ketiga Referral Pembukaan Rekening Mandiri Tabungan SimPel dan Melakukan Penyesuaian Manual Produk Mandiri Tabungan SimPel.		Sirkuler
5	29 Mei 2020	Integrasi Memorandum Prosedur perihal "Penyaluran Kredit Usaha Mikro (KUM) Limit >Rp. 200 Juta s.d. Rp. 500 Juta" ke Manual Produk KUM.		Sirkuler
6	23 Juni 2020	Persetujuan Usulan Manual Produk dan Transaksi Surat Berharga Korporasi untuk Nasabah.		
7	26 Juni 2020	<p>a. Revisi dan Sinkronisasi Manual Produk Mandiri Giro Trust dengan POJK No. 25/POJK.03/2016.</p> <p>b. Revisi Manual Produk Kredit Agunan Surat Berharga (KASB) sesuai Kebutuhan Bisnis/Operasional.</p> <p>c. Pencabutan 4 Manual Produk, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) MP Penatausahaan Kredit Kelola Kepada BUMN, BUMD, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kota/Kabupaten. 2) MP Prosedur Administrasi Penerimaan Pinjaman. 3) MP Mandiri <i>Showroom Financing</i>. 4) Skema MP Mandiri <i>Supplier Financing</i> yang Dituangkan dalam MP Terbaru, yaitu MP <i>Account Receivable Financing</i>. 		Sirkuler
8	4 Agustus 2020	<p>Manual Produk Mandiri Giro</p> <p>a. Dilakukan integrasi Memorandum Prosedur perihal Penyesuaian Ketentuan Terkait Penarikan dan Penyetoran <i>Banknotes Singapore Dollar</i> (SGD) di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau ke dalam Manual Produk Mandiri Giro.</p> <p>b. Melakukan penyesuaian yang bersifat substansial yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyesuaian biaya rekening pasif dan biaya administrasi bulanan sesuai kondisi di lapangan. 2) Penambahan ketentuan terkait penutupan dan pemblokiran rekening Mandiri Giro. 3) Penyesuaian dasar penyusunan Manual Produk. 4) Perubahan nama unit kerja Melakukan penyesuaian yang bersifat non-substansial terkait dengan istilah redaksional terUpdate 	100%	Sirkuler
9	26 Oktober 2020	<p>Produk Mandiri Notional Pooling</p> <p>Melakukan penyesuaian dengan substansi sebagai berikut :</p> <p>a. Administratif Perubahan dokumen implementasi layanan</p> <p>b. Operasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penambahan definisi "Benefit" 2) Penambahan ketentuan "Saldo Konsolidasi Minimum" 3) Penambahan ketentuan "Biaya" 4) Penambahan kewenangan terkait Target Market 5) Perubahan kewenangan terkait Fitur 6) Perubahan kewenangan terkait Biaya 7) Perubahan kewenangan penggunaan Valuta 8) Penambahan <i>template</i> "Perhitungan Profitabilitas Implementasi Layanan MNP" <p>c. Mitigasi Risiko</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penambahan <i>Risk Acceptance Criteria</i> 2) Penambahan kewenangan menyetujui Limit Defisit 3) Penambahan kewenangan penandatanganan Perjanjian Kerjasama/ Addendum Perjanjian Kerjasama 	100%	Sirkuler



No	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
		<p>d. Perubahan Aspek Risiko dan Mitigasi</p> <p>Manual Produk Bank Garansi Melakukan penyesuaian dengan substansi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dilakukan integrasi Ketentuan BG ke dalam Manual Produk (sebelumnya diatur dalam Mempro BG SME, Mempro BG Akhir Tahun & Nota) <ol style="list-style-type: none"> Fasilitas BG Akhir Tahun BG tender setoran jaminan 0% dan minimal 25% Nota analisa khusus fasilitas hanya BG dan fasilitas hanya BG tender Ketentuan penerbitan BG menggunakan Dana Pihak Ketiga Penanganan penerbit BG <i>Pastdue</i> Percepatan proses penerbitan BG Kewenangan Persetujuan Penerbitan BG dengan <i>Cover Blokir</i> 100% Fleksibilitas ketentuan BG Kewenangan Persetujuan Tarif Khusus/<i>special rate</i> Penerbitan BG Mengusulkan agar Kewenangan Persetujuan Tarif Khusus/<i>special rate</i> dapat diimplementasikan pada seluruh Manual Produk Trade dan BG Perbaikan atas temuan <i>Internal Control Testing</i> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan Surat Kuasa standard pada lampiran Manual Produk Penambahan informasi bahwa Kewenangan Penerbitan BG berlaku juga untuk penerbitan amandemen BG <p>Manual Produk Import General Facility Melakukan penyesuaian dengan substansi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan peluang bisnis yang dapat digarap pada transaksi <i>open account</i> Penambahan fitur produk <i>deferred payment</i> untuk menggarap potensi pasar atas transaksi <i>open account</i> Penanggulangan <i>pain point</i> transaksi impor Bank Mandiri <ol style="list-style-type: none"> Kewenangan memutus penerbitan LC/SKBDN dengan <i>cover margin</i> 100% untuk nasabah non debitur Simplifikasi pemberian fasilitas penerbitan LC/SKBDN melalui penggunaan nota analisa khusus untuk fasilitas penerbitan hanya LC/SKBDN saja Penyesuaian berdasarkan kebutuhan internal Bank Mandiri <ol style="list-style-type: none"> Pencantuman penjelasan skema transaksi untuk memudahkan pemahaman terhadap alur transaksi LC/SKBDN, <i>inward documentary collection</i>, dan <i>open account</i> Pemisahan kajian risiko dan <i>Risk Acceptance Criteria</i> (RAC) sesuai dengan masukan dari WRS Group Penyesuaian struktur limit <i>Import General Facility</i> (IGF) yang sesuai dengan perubahan <i>system</i> Penambahan contoh perhitungan limit fasilitas <i>Import General Facility</i> (IGF) yang dapat memberikan gambaran bahwa penentuan tenor <i>Trust Receipt</i> (TR) per transaksi disesuaikan dengan <i>trade cycle</i> nasabah Penyesuaian isi Surat Otorisasi Penggunaan Limit dan Sub Limit <i>Import General Facility</i> (IGF) sesuai dengan masukan SORH terkait standarisasi surat otorisasi fasilitas IGF yang lebih komprehensif Pencantuman format Surat permohonan persetujuan transaksi dari <i>Trade Servicing Center</i> (TSC) kepada Unit Bisnis untuk memudahkan <i>Trade Service Center</i> (TSC) dalam melakukan pemeriksaan transaksi 		
10	8 Desember 2020	<p>Manual Produk Mandiri Distributor Financing Melakukan penyesuaian yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perubahan <i>Risk Acceptance Criteria</i> (RCA) <i>Principal</i>, antara lain menambahkan poin kesediaan membantu Bank apabila terjadi <i>default</i> pada Distributor Perubahan <i>Risk Acceptance Criteria</i> (RCA) Distributor, antara lain pengalaman usaha dan lama rekanan, serta penambahan RAC untuk Distributor multiprincipal Perubahan fitur meliputi perubahan tenor (sesuai dengan <i>trade cycle rill</i> Nasabah atau sesuai Nota Analisa max. 180 hari), besaran agunan dan biaya Perubahan penetapan Limit dengan metode <i>transaction based lending</i> (<i>historical transaksi</i>) Perubahan kewenangan memutus terkait fasilitas Distributor Financing, antara lain kewenangan penetapan <i>Principal</i>, skema khusus dan kondisi khusus, serta penambahan kewenangan perubahan Manual Produk antara lain kepada Direktur/SEVP yang membidangi Unit Pengelola Produk dan Direktur/SEVP yang membidangi Unit Risk Pemindahan ketentuan operasional ke dalam dokumen Petunjuk Teknis dan beberapa penyesuaian redaksional lainnya <p>Adapun perubahan - perubahan di atas dilakukan dalam rangka mengantisipasi persaingan pasar serta mengoptimalkan potensi bisnis yang ada, namun tetap memperhatikan kepentingan Bank</p>	100%	Sirkuler



Rencana Kerja *Business Committee* Tahun 2021

Di tahun 2021, BC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja BC di tahun 2021 antara lain:

1. Membahas dan menetapkan strategi bisnis Perseroan segmen *wholesale* dan segmen retail termasuk strategi bisnis Entitas Anak.
2. Membahas, mengevaluasi dan menetapkan strategi bisnis dengan *anchor client* Perseroan.
3. Memantau serta mengevaluasi hasil kinerja strategis dan inisiatif bisnis/proyek segmen *wholesale* dan segmen retail.

Capital and Subsidiaries Committee

Capital and Subsidiaries Committee (CSC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan Entitas Anak, penyertaan modal dan divestasi serta remunerasi dan penetapan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Entitas Anak dengan ruang lingkup tugas, wewenang dan tanggung jawab tertentu.

Struktur dan Keanggotaan Capital and Subsidiaries Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/37/2020 tanggal 23 April 2020 tentang *Capital and Subsidiaries Committee*, struktur dan keanggotaan CSC adalah sebagai berikut:

Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	Group Head Strategic Investment & Subsidiaries Management
Sekretaris Pengganti (<i>Alternate</i>)	Group Head Strategic Performance and Management
Anggota Dengan Hak Suara (<i>Voting Member</i>)	
a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (<i>Permanent Voting Member</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Manajemen Risiko 4. Direktur Keuangan & Strategi 5. Chief Transformation Office
b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (<i>Non-Permanent Voting Member</i>)	Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (<i>Permanent Non-Voting Member</i>)	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat <i>Compliance & AML-CFT Group</i> yang ditunjuk.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (<i>Contributing Non-Voting Member</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Group Head</i>/setingkat <i>Group Head</i> lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (<i>Invitee</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. SEVP Internal Audit*) atau <i>Group Head</i> Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. *) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai <i>Voting Member</i>. b. Pejabat di bidang <i>operational risk</i> yaitu <i>Senior Operational Risk Head</i> terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

Profil Capital and Subsidiaries Committee

Profil anggota *Capital and Subsidiaries Committee* per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.



Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Capital and Subsidiaries Committee

Dalam menjalankan fungsinya, CSC memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Menetapkan strategi dan batasan pengelolaan Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan.
2. Membahas, merekomendasikan dan menetapkan inisiatif bisnis penyertaan modal Perseroan kepada Entitas Anak.
3. Membahas, merekomendasikan dan menyetujui rencana penyertaan modal Entitas Anak termasuk tambahan penyertaan modal dan pelepasan penyertaan modal/divestasi.
4. Mengevaluasi dan membahas kinerja keuangan Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan.
5. Membahas, merekomendasikan, dan menyetujui remunerasi (antara lain gaji, honorarium, tunjangan dan fasilitas) anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan yang telah direkomendasikan oleh unit kerja *Human Capital* penanggung jawab materi remunerasi.
6. Membahas, merekomendasikan dan menyetujui pencalonan/nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Entitas Anak dengan tetap merujuk kepada Anggaran Dasar Perseroan.
7. Kewenangan CSC sebagaimana diatur dalam butir 5 dan 6 tanpa mengurangi kewenangan Rapat Direksi untuk tetap dapat memutus pencalonan/nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak dan perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak.
8. Membahas, merekomendasikan dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan.
9. Membahas, merekomendasikan, menetapkan/memutus pelaksanaan serta agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan, serta memutuskan permohonan atau usulan lainnya yang memerlukan keputusan Perseroan sebagai Pemegang Saham.
10. Menetapkan Kuasa untuk mewakili Perseroan sebagai Pemegang Saham di Entitas Anak (Kuasa Pemegang Saham).

Pelaksanaan Tugas Capital and Subsidiaries Committee

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya CSC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (*voting member*), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2020, CSC telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1.	14 Januari 2020	Penetapan KPS Entitas Anak, Perubahan Pengurus Entitas Anak, dan Pelaksanaan <i>Put Option</i> Entitas Anak	60%	
2.	30 Januari 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	
3.	4 Februari 2020	Persetujuan Agenda dan Materi RUPST Entitas Anak	60%	
4.	11 Februari 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	Sirkuler
5.	10 Maret 2020	Penetapan Perubahan KPS Entitas Anak, Pengesampingan sementara Anggaran Dasar MAGI, Pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V MTF, Perubahan Pengurus Entitas Anak	100%	
6.	17 Maret 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	Sirkuler
7.	24 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan Remunerasi BOD dan BOC Entitas Anak • Perubahan Pengurus PT Bank Mandiri Taspen 	100%	
8.	28 April 2020	Perubahan Pengurus dan Pengawas Entitas Anak	100%	
9.	8 Mei 2020	Penetapan Kandidat Pendamping Direktur Utama Bank Mandiri Europe Ltd.	-	Sirkuler
10.	2 Juni 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	Sirkuler
11.	23 Juni 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	



No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
12.	3 Juli 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	80%	
13.	24 Agustus 2020	Penambahan Modal PT Bank Mandiri Taspen	100%	
14.	15 September 2020	<i>Fund Raising</i> Seri B Finarya - LinkAja	100%	
15.	18 September 2020	Pembahasan lanjutan: <i>Fund Raising</i> Seri B Finarya - LinkAja	100%	
16.	30 September 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	Sirkuler
17.	12 Oktober 2020	Persetujuan Rencana Pemisahan Unit Syariah PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Mandiri AXA General Insurance	-	Sirkuler
18.	20 Oktober 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	Sirkuler
19.	18 November 2020	Penetapan Kuasa Pemegang Saham Entitas Anak, Usulan target RKAP 2021 Entitas Anak	-	Sirkuler
20.	21 Desember 2020	Perubahan Pengurus Entitas Anak	-	Sirkuler
21.	15 Desember 2020	Persetujuan Permohonan Pengunduran Diri Anggota Komisaris PT. Bank Syariah Mandiri	-	Sirkuler

Rencana Kerja *Capital and Subsidiaries Committee* Tahun 2021

Di tahun 2021, CSC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja CSC di tahun 2021 antara lain:

1. Agenda RUPS Tahunan Entitas Anak.
2. Penetapan remunerasi Entitas Anak.
3. Penetapan RKAP Entitas Anak.
4. Perubahan Pengurus Entitas Anak.

Human Capital Policy Committee

Human Capital Policy Committee (HCPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan *Human Capital* Perseroan, menetapkan dan mengembangkan organisasi, serta menetapkan arah strategis pengembangan Sistem Informasi *Human Capital*.

Struktur dan Keanggotaan *Human Capital Policy Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/38/2020 tanggal 23 April 2020 tentang *Human Capital Policy Committee*, struktur dan keanggotaan HCPC adalah sebagai berikut:

Ketua : Direktur Utama
 Sekretaris : Group Head Human Capital Engagement
 Sekretaris Pengganti (*Alternate*) : Group Head HC *Performance & Remuneration*

- I. Anggota Dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 1. Direktur Utama
 2. Wakil Direktur Utama
 3. Direktur Information Technology

4. Direktur Manajemen Risiko

5. Direktur Kepatuhan & SDM

6. Direktur Keuangan & Strategi

7. Direktur Bisnis & Jaringan

- b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)

Anggota Direksi dan SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.

- II. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Member*)

Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat *Compliance Group & AML-CFT* yang ditunjuk wajib hadir dalam Rapat Komite.

- III. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non Voting Member*)

a. *Group Head*/setingkat *Group Head* lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.

b. Sekretaris Komite

- II. Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (*Invitee*)

a. SEVP Internal Audit*) atau *Group Head* Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

*) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai *Voting Member*.

b. Pejabat di bidang *operational risk* yaitu *Senior Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.



Profil Human Capital Policy Committee

Profil anggota Human Capital Policy Committee per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Rico Usthavia Frans	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Treasury, International Banking & SAM*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Agus Dwi Handaya	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Corporate Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Hubungan Kelembagaan	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Commercial Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

*Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 01 tanggal 2 November 2020, terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Bisnis & Jaringan menjadi Direktur Jaringan & Retail Banking.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Human Capital Policy Committee

Dalam menjalankan fungsinya, HCPC memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Menetapkan arahan strategis dan operasional pengelolaan *Human Capital*, termasuk budaya dan nilai perusahaan.
2. Menetapkan kebijakan pengelolaan *Human Capital* yang bersifat strategis di Entitas Anak, Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Dana Pensiun Bank Mandiri, Yayasan serta Entitas Anak dari Entitas Anak.
3. Menetapkan arah strategis pengembangan Sistem Informasi *Human Capital*.
4. Menetapkan dan mengembangkan organisasi termasuk pemenuhan, pengembangan dan pelatihan *Human Capital* sesuai kebutuhan bisnis Perseroan.

5. Menetapkan *individual performance management and rewards, talent and succession management* serta *employee relations*.
6. Menetapkan batas kewenangan dalam menjalankan manajemen *Human Capital*.
7. Membahas dan menyelesaikan permasalahan pengelolaan *Human Capital* yang bersifat strategis.

Pelaksanaan Tugas Human Capital Policy Committee Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya HCPC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (*voting member*), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2020, HCPC telah melaksanakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan agenda sebagai berikut.

No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1.	16 September 2020	Penyesuaian Aspek Penilaian Kompetensi/Attitude pada <i>Performance Management System</i> Selaras dengan Nilai-Nilai Utama (<i>Core Values</i>) "AKHLAK".	-	Sirkuler

Selain itu, sepanjang 2020 pelaksanaan tugas HCPC dilakukan dengan membahas terkait kepegawaian dan diputus dalam Rapat Direksi. Materi-materi terkait kepegawaian yang dibahas dalam Rapat Direksi antara lain:

No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)
1.	19 Mei 2020	Penetapan Periode <i>Promotion Cycle</i> .	100%
2.	7 Juli 2020	Penerapan <i>Core Values</i> BUMN "AKHLAK" di Bank Mandiri.	100%



Rencana Kerja Human Capital Policy Committee Tahun 2021

Di tahun 2021, HCPC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja HCPC di tahun 2021 antara lain:

1. Penyesuaian Ketentuan dan Jabatan yang termasuk Pejabat Eksekutif.
2. Menetapkan strategi *individual performance* dan *reward management, talent and succession management*.
3. Menetapkan arah strategis dan implementasi *culture* dan *employee relations*.

Information Technology & Digital Banking Committee

Information Technology & Digital Banking Committee (ITDC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengendalian melalui penetapan ISP, IT *strategic project* dan strategi pengamanan IT dengan rincian ruang lingkup tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

Struktur dan Keanggotaan Information Technology & Digital Banking Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/56/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang *Information Technology and Digital Banking Committee*, struktur dan keanggotaan ITDC adalah sebagai berikut:

Ketua : Direktur Utama

Sekretaris : Group Head IT Strategy and Architecture

Sekretaris Pengganti (*Alternate*) : Group Head IT Application Development

IT & Digital Banking Committee (ITDC) - Kategori A

Ketua : Direktur Utama

Sekretaris : Group Head IT Strategy and Architecture

Sekretaris Pengganti (*Alternate*) : Group Head IT Application Development

- I. Anggota Dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 1. Direktur Utama
 2. Direktur Manajemen Risiko
 3. Direktur Information Technology
 4. Direktur Keuangan & Strategi
 5. SEVP Teknologi Informasi
 6. Chief Transformation Officer
 - b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
- II. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Member*)
Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat *Compliance & AML-CFT Group* yang ditunjuk.
- III. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non Voting Member*)

- a. *Group Head*/setingkat *Group Head* lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.
 - b. Sekretaris Komite
- IV. Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (*Invitee*)
 - a. SEVP Internal Audit*) atau *Group Head* Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.
*) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai *Voting Member*.
 - b. Pejabat di bidang *operational risk* yaitu *Senior Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

IT & Digital Banking Committee (ITDC) - Kategori B

Ketua : Direktur Information & Technology

Sekretaris : Group Head IT Strategy and Architecture

Sekretaris Pengganti (*Alternate*) : Group Head IT Application Development

- I. Anggota Dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 1. Direktur Information Technology
 2. Direktur Manajemen Risiko
 3. SEVP Teknologi Informasi
 - b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
- II. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Member*)
Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat *Compliance & AML-CFT Group* yang ditunjuk.
- III. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non Voting Member*)
 - a. *Group Head*/setingkat *Group Head* lainnya yang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.
 - b. Sekretaris Komite.
- IV. Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (*Invitee*)
 - a. SEVP Internal Audit*) atau *Group Head* Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.
*) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai *Voting Member*.
 - b. Pejabat di bidang *operational risk* yaitu *Senior Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.



Profil anggota *Information Technology & Digital Banking Committee* per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

ITDC Kategori A

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Rico Usthavia Frans	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

ITDC Kategori B

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Toto Prasetyo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Teknologi Informasi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Information Technology & Digital Banking Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, ITDC memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

ITDC Kategori A

1. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab terkait TI:
 - a. Menetapkan hasil rekomendasi dari ITDC kategori B.
 - b. Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran TI yang telah diputus oleh Direksi.
 - c. Memutus atau memberikan arahan terkait perencanaan, pengembangan, dan penambahan sistem TI yang bersifat strategis.
 - d. Menetapkan strategi dan rencana tindakan atas proyek-proyek beserta anggarannya.
 - e. Membahas dan menyelesaikan permasalahan yang bersifat strategis dalam ruang lingkup TI, serta arah investasi bidang TI (termasuk apabila dibutuhkan sinergi TI dengan Entitas Anak).
 - f. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat operasional IT.
 - g. Memastikan ketersediaan sistem pengelolaan pengamanan informasi (*information security management system*) yang efektif dan dikomunikasikan kepada satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi.

2. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab terkait *Digital Banking*:
 - a. Membahas, menetapkan dan/atau memberikan rekomendasi kepada Direksi paling sedikit terkait dengan:
 - *Roadmap/strategi* untuk mendeliver kapabilitas *Digital Banking* yang mendukung strategi bisnis Bank.
 - Perencanaan, pengembangan dan eksekusi inisiatif *Digital Banking* yang bersifat strategis.
 - Manfaat yang diperoleh saat Inisiatif *Digital Banking* diterapkan.
 - Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Inisiatif *Digital Banking*.
 - b. Memastikan dan memonitor pelaksanaan *Inisiatif Digital Banking* termasuk apabila dibutuhkan strategi pemasaran/*roll-out*, risiko yang mungkin timbul, aspek kepatuhan dan *regulatory* dari *Digital Banking*.
 - c. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat operasional *Digital Banking*.

ITDC Kategori B

Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait:

1. Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama.
3. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan rencana strategis Teknologi Informasi.



4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
5. Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis.
7. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

Pelaksanaan Tugas *Information Technology Committee* Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ITDC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (*voting member*), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2020, ITDC telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan topik yang dibahas sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	11 Februari 2020	Persetujuan Portofolio Inisiatif IT 2020 dengan total anggaran CAPEX sebesar Rp2.350 Miliar, dengan komposisi total investasi IT non rutin, <i>change request</i> , <i>EU</i> , <i>R&D Pooling</i> , IT Rutin, dan <i>Resource Pooling</i> .	92.86%	-
2	Mei 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan Penyesuaian Kewenangan untuk Memutus Usulan Inisiatif Baru dan Perubahan Inisiatif IT Non-Rutin. 2. Persetujuan Usulan Inisiatif IT Baru 2020 dengan Kategori Regulatory. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Sistem Informasi <i>Know Your Customer</i>. b. Pengembangan Sistem untuk Penggunaan Kode Transaksi Tunai Fisik. 	100%	Sirkuler
3	23 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan Hasil Review dan Perubahan Komposisi Portofolio Inisiatif IT 2020 Diselaraskan dengan Revisi Anggaran RKAP pada Juni 2020. 2. Persetujuan Revisi Laporan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2020 ke OJK. 3. Pendelegasian Kewenangan untuk Melakukan Prioritisasi <i>New Corporate Plan Related</i> dan <i>2nd Priority Projects</i> dari IT & Digital Banking Committee kepada Direktur/SEVP Tim Prioritisasi (TFO, Keuangan & Strategi, IT). 	100%	-
4	4 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan Pelaksanaan Inisiatif IT <i>Strategic End-to-End</i> pengembangan SME Tahun 2020 untuk mendukung ketercapaian Corporate Plan Stream SME, yang terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Project Digital Offerings</i>. b. <i>Project BPR Release 4</i> untuk Segmen SME. 2. Persetujuan pelaksanaan inisiatif <i>Retail Distribution Strategy</i> untuk mendukung strategi digitalisasi cabang dengan implementasi pelaksanaan <i>Proof of Technology</i> (RnD) untuk pengembangan <i>platform New Branch Delivery System</i> dengan total kebutuhan anggaran sebesar Rp9.2 Miliar. 3. Persetujuan hasil <i>review</i> dan perubahan portofolio inisiatif IT 2020 berdasarkan hasil reprioritisasi <i>2nd Priority Projects</i> dan <i>new Corporate Plan Related Projects IT</i>. 	100%	-
5	28 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiasi pengadaan tambahan 5 unit mesin <i>Card Vending Machine</i> (CVM) untuk implementasi di tahun 2020 dengan anggaran CAPEX <i>Project Everest Digital Banking Group</i> sebesar Rp18,471 Miliar. 2. Inisiasi pengadaan 5 unit mesin <i>Interactive Teller Machine</i> (ITM) yang diinisiasi di tahun 2020 untuk implementasi di tahun 2021 dengan estimasi kebutuhan anggaran Capex sebesar Rp22,681 Miliar. 3. Keseluruhan pengembangan dan pengadaan dilakukan setelah evaluasi dan Analisa implementasi <i>pilot project</i> ITM dan CVM. 	100%	Sirkuler
6	13 Oktober 2020	Persetujuan Usulan Inisiatif Mandiri <i>Paylater</i> sebagai Projek 2020 dengan estimasi kebutuhan anggaran 2020 sebesar Rp3 Miliar dari total kebutuhan anggaran sebesar Rp24.3 Miliar.	100%	Sirkuler
7	19 Oktober 2020	Persetujuan Rencana Pengembangan Aplikasi/Infrastruktur TI Tahun 2021 yang akan dilaporkan sebagai LRPTI ke OJK Oktober 2020.	100%	Sirkuler



Rencana Kerja *Information Technology & Digital Banking Committee* Tahun 2021

Di tahun 2021, ITDC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana ITDC di tahun 2021 antara lain pembahasan dalam rapat terkait:

1. Usulan Portfolio Inisiatif IT 2021.
2. IT *Strategic & Execution Plan* 2021 – 2023.
3. Persiapan menghadapi Libur Lebaran 2021.
4. IT *Security & Infrastructure Capabilities Update*.
5. *Digital Banking Capabilities Update*.
6. Laporan Rencana Pengembangan TI 2022.

Integrated Risk Committee

Integrated Risk Committee (IRC) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam penyusunan, perbaikan, dan penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Struktur dan Keanggotaan *Integrated Risk Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR/39/2020 tanggal 23 April 2020 tentang *Integrated Risk Committee*, susunan dan keanggotaan IRC adalah sebagai berikut:

Ketua : Direktur Manajemen Risiko

Sekretaris : Group Head Credit Portfolio Risk

Sekretaris Pengganti (*Alternate*) I : Group Head Market & Operational Risk

Sekretaris Pengganti (*Alternate*) II : Group Head Policy & Procedure

- I. Anggota Tetap Perseroan (Bank Mandiri)
 1. Direktur Manajemen Risiko
 2. Direktur Information Technology

3. Direktur Operation
4. Direktur Keuangan & Strategi
5. SEVP Wholesale Risk
- II. Anggota Tetap Entitas Anak
 - a. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Bank Syariah Mandiri
 - b. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Mandiri Sekuritas
 - c. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Mandiri Tunas Finance
 - d. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko AXA Mandiri Financial Services
- III. Anggota Tidak Tetap (Sesuai Materi Pembahasan)
 - a. Anggota Direksi/SEVP Perseroan selain Anggota Tetap Perseroan
 - b. Direktur Entitas Anak selain Anggota Tetap Entitas Anak
- IV. Anggota Pemberi Kontribusi (*Contributing Member*)
 - a. *Group Head* atau setingkat *Group Head* lainnya dari Perseroan dan Entitas Anak yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda Komite.
 - b. Sekretaris Komite
- V. Undangan Tetap (*Invitee*)
 - a. Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau Pejabat Compliance & AML-CFT Group dari Perseroan yang ditunjuk.
 - b. SEVP Internal Audit atau Group Head Bidang Internal Audit atau pejabat Bidang Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap dari Perseroan.
 - c. Pejabat di bidang *operational risk* yaitu Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap dari Perseroan.

Profil *Integrated Risk Committee*

Profil anggota *Integrated Risk Committee* per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Ahmad Siddik Badruddin	Ketua/Anggota Tetap	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Rico Usthavia Frans	Anggota Tetap	Direktur Information Technology	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap	Direktur Operation	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Sigit Prastowo	Anggota Tetap	Direktur Keuangan & Strategi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Danis Subyantoro	Anggota Tetap	SEVP Wholesale Risk	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Integrated Risk Committee*

Dalam melaksanakan fungsinya, IRC memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain mengenai:

1. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian Risiko secara terintegrasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing Entitas Anak.
4. Lain-lain yang diperlukan dalam rangka menyusun atau mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.



Pelaksanaan Tugas *Integrated Risk Committee* Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, IRC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Anggota Tetap Perseroan atau atas permintaan Anggota Tetap Perusahaan Anak dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Selama tahun 2020 IRC telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan agenda sebagai berikut.

No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)
1.	7 Februari 2020	<i>Self-Assessment</i> Tingkat Kesehatan Bank/ <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) secara Konsolidasi dan Profil Risiko Terintegrasi Bank Mandiri Posisi Desember 2019.	88%
2.	24 Maret 2020	Merekendasikan Hasil <i>Review</i> atau Perubahan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada <i>Policy & Procedure Committee</i> (PPC).	Sirkuler
3.	27 Maret 2020	Merekendasikan Perubahan Metodologi Penilaian <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) kepada <i>Risk Management & Credit Policy Committee</i> (RMPC).	Sirkuler
4.	24 April 2020	<i>Self-Assessment</i> Profil Risiko Individu dan Konsolidasi Bank Mandiri Posisi Maret 2020.	100%
5.	10 Agustus 2020	<i>Self-Assessment</i> Profil Risiko Terintegrasi dan Tingkat Kesehatan Bank Konsolidasi Bank Mandiri Posisi Juni 2020.	71%
6.	24 Agustus 2020	<i>Self-Assessment</i> Profil Risiko Terintegrasi dan Tingkat Kesehatan Bank Konsolidasi Bank Mandiri Posisi Juni 2020.	100%
7.	16 Oktober 2020	<i>Self-Assessment</i> Profil Risiko Individu dan Konsolidasi Bank Mandiri Posisi September 2020.	100%

Catatan:

Tidak terdapat ketentuan kuorum pada pelaksanaan *Integrated Risk Committee* (IRC)

Rencana Kerja *Integrated Risk Committee* Tahun 2021

Di tahun 2021, *Integrated Risk Committee* (IRC) telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun, dengan fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Kecukupan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing Entitas Anak.
4. Hal lain yang diperlukan dalam rangka menyusun atau mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Policy and Procedure Committee

Policy and Procedure Committee (PPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengaturan Peraturan Perseroan dalam bentuk Kebijakan dan/atau prosedur serta membantu Direksi dalam pengaturan pemberian kewenangan kepada pejabat Perseroan (*ex-officio*).

Struktur dan Keanggotaan *Policy and Procedure Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/058/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang *Policy and Procedure Committee*, struktur dan keanggotaan PPC adalah sebagai berikut:

PPC Kategori A

Ketua : Direktur Manajemen Risiko

Sekretaris : Group Head Policy and Procedure

Sekretaris Pengganti (*Alternate*) : Group Head Compliance & AML - CFT

I. Anggota Dengan Hak Suara (*Voting Member*)

a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)

1. Direktur Manajemen Risiko
2. Direktur Operation
3. Direktur Keuangan & Strategi
4. Direktur Jaringan & Retail Banking

b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)

Anggota Direksi dan SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.

II. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Member*)

Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML - CFT atau pejabat Compliance & AML - CFT Group yang ditunjuk wajib hadir dalam Rapat Komite.



- III. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non Voting Member*)
 - a. *Group Head*/setingkat *Group Head* lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.
 - b. Sekretaris Komite
- IV. Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (*Invitee*)
Pejabat di bidang *operational risk* yaitu *Senior Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

PPC Kategori B

Ketua : Direktur Manajemen Risiko
 Sekretaris : Group Head Policy and Procedure
 Sekretaris Pengganti (Alternate) : Group Head Compliance & AML - CFT

- I. Anggota Dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 - 1. Direktur Manajemen Risiko
 - 2. Group Head Policy and Procedure
 - 3. Group Head Legal
 - 4. Group Head Compliance & AML - CFT
 - 5. Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite
 - b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
Anggota Direksi dan SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
- II. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non Voting Member*)
Group Head/setingkat *Group Head* lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.

Profil Policy and Procedure Committee

Profil anggota *Policy and Procedure Committee* per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Ahmad Siddik Badruddin	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Operation	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Jaringan & Retail Banking	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Policy and Procedure Committee

PPC memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1. PPC Kategori A
 - a. Membahas dan merekomendasikan kepada Direksi dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan kebijakan Perseroan diluar Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan.
 - b. Membahas dan memutuskan pemberian kewenangan kepada pejabat Perseroan secara *ex-officio*.
- 2. PPC Kategori B
 - a. Membahas dan menetapkan penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan prosedur Perseroan.
 - b. Membahas dan memutuskan pemberian kewenangan kepada pejabat Perseroan secara *ex-officio* selain yang menjadi kewenangan PPC Kategori A.

Pelaksanaan Tugas Policy and Procedure Committee Tahun 2020

Pelaksanaan tugas harian PPC dilaksanakan oleh Sekretaris PPC. Pemanggilan rapat komite dilakukan secara tertulis oleh Ketua Komite yang dihadiri oleh anggota komite sesuai kuorum yang diselenggarakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (*Voting Member*), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas.



Selama tahun 2020 PPC telah melaksanakan rapat sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali dengan agenda sebagai berikut.

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	10 Januari 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>Credit Collection & Recovery Segmen Retail</i>	100%	Sirkuler
2	27 Januari 2020	Revisi Kebijakan Operasional Sub Kebijakan Akuntansi	100%	Sirkuler
3	20 Februari 2020	Standar Prosedur Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)	100%	Sirkuler
4	17 Maret 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) Layanan <i>Wealth Management</i>	100%	Sirkuler
5	08 Mei 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengelolaan Uang Tunai	100%	Sirkuler
6	08 Mei 2020	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi	100%	Sirkuler
7	08 Mei 2020	Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Small Medium Enterprise (SME)</i>	100%	Sirkuler
8	28 Mei 2020	Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) Micro	100%	Sirkuler
9	08 Juni 2020	1. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Corporate</i> 2. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Commercial</i> 3. Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) Perkreditan <i>Credit Operation</i>	100%	Sirkuler
10	08 Juni 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) Segmentasi Nasabah	100%	Sirkuler
11	24 Juli 2020	Revisi Standar Prosedur Akuntansi (SPA)	100%	Sirkuler
12	24 Juli 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) Akreditasi Rekanan Perkreditan	100%	Sirkuler
13	30 Juli 2020	1. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Corporate</i> 2. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Commercial</i> 3. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Financial Institution</i>	100%	Sirkuler
14	14 Agustus 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>Procurement</i>	100%	Sirkuler
15	19 Agustus 2020	1. Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>Credit Collection & Recovery</i> 2. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) Mikro 3. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Consumer</i>	100%	Sirkuler
16	21 September 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyusunan Kebijakan dan Prosedur (PKP)	100%	Sirkuler
17	25 September 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) Layanan Perbankan Digital	100%	Sirkuler
18	28 September 2020	Revisi Standar Prosedur Pengelolaan Entitas Anak (PPA)	100%	Sirkuler
19	20 Oktober 2020	Revisi Standar Prosedur <i>Corporate Secretary (SPCS)</i>	100%	Sirkuler
20	20 Oktober 2020	Revisi Standar Prosedur <i>Aset Liability Management (ALM)</i>	100%	Sirkuler
21	30 November 2020	Revisi Standar Prosedur Pelaksanaan <i>Stress Testing</i>	100%	Sirkuler
22	04 Desember 2020	1. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Small Medium Enterprise</i> 2. Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>Credit Collection & Recovery</i>	100%	Sirkuler
23	04 Desember 2020	Revisi Standar Prosedur Hukum (SPH)	100%	Sirkuler



No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
24	07 Desember 2020	1. Revisi Standar Prosedur Corporate Secretary (SPCS) 2. Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>Marketing Komunikasi Produk & Jasa</i>	100%	Sirkuler
25	11 Desember 2020	Revisi Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>Business Continuity Management (BCM)</i>	100%	Sirkuler
26	11 Desember 2020	Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Consumer</i>	100%	Sirkuler
27	16 Desember 2020	1. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Corporate</i> 2. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Commercial</i> 3. Revisi Standar Prosedur Kredit (SPK) <i>Financial Institution</i>	100%	Sirkuler
28	16 Desember 2020	Revisi Standar Prosedur <i>Asset Liability Management (ALM)</i>	100%	Sirkuler
29	18 Desember 2020	Revisi Standar Prosedur (SPO) <i>Manajemen Risiko Operasional</i>	100%	Sirkuler

Rencana Kerja *Policy and Procedure Committee* Tahun 2021

Di tahun 2021, PPC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja PPC di tahun 2021 antara lain:

1. Penyesuaian/penyempurnaan Kebijakan Operasional (KOPR) Sub Kebijakan Operasional, Sub Kebijakan Akuntansi dan Sub Kebijakan Teknologi Informasi.
2. Penyesuaian/penyelarasan Standar Prosedur Perseroan yang disesuaikan dengan ketentuan

Risk Management and Credit Policy Committee

Risk Management & Credit Policy Committee (RMPC) merupakan komite yang dibagi dalam dua kategori A dan Kategori B dengan tugas sebagai berikut:

Kategori A

- Melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Kategori B

- Merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.

Struktur dan Keanggotaan *Risk Management and Credit Policy Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/57/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang *Risk Management & Credit Policy Committee*, struktur dan keanggotaan RMPC adalah sebagai berikut:

RMPC Kategori A – Risk Management

Ketua : Wakil Direktur Utama
 Sekretaris : Group Head Credit Portfolio Risk
 Sekretaris Pengganti (*Alternate I*) : Group Head Market & Operational Risk

I. Anggota Dengan Hak Suara (*Voting Member*)

a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)

1. Wakil Direktur Utama
2. Direktur Manajemen Risiko
3. Direktur Operation
4. Direktur Keuangan & Strategi
5. Direktur Bisnis & Jaringan
6. SEVP Wholesale Risk

b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)

1. Anggota Direksi lainnya terkait materi yang hadir sebagai undangan.
2. Anggota SEVP lainnya terkait materi yang hadir sebagai undangan.

II. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Member*)

Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat *Compliance & AML-CFT Group* yang ditunjuk wajib hadir dalam Rapat Komite.

III. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non Voting Member*)

- a. *Group Head*/setingkat *Group Head* lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.
- b. Sekretaris Komite

IV. Undangan Tetap Tanpa Hak Suara (*Invitee*)

- a. SEVP Internal Audit*) atau Group Head Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

*) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai *Voting Member*.

- b. Pejabat di bidang operational risk yaitu *Senior Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.



RMPC Kategori B – Credit Policy

Ketua : Direktur Utama

Sekretaris : Group Head Credit Portfolio Risk

Sekretaris Pengganti (*Alternate I*) : Group Head Policy & Procedure

Sekretaris Pengganti (*Alternate II*) : SORH Wholesale Banking

- I. Anggota Tetap (*Permanent Member*)
 - a. Direktur Utama
 - b. Direktur Manajemen Risiko
 - c. Direktur Operation atau Group Head Wholesale Credit Operations/Group Head Retail Credit Operations (sesuai segmen)
 - d. SEVP Internal Audit atau Group Head Bidang Internal Audit
- II. Anggota Tidak Tetap (*Non Permanent Member*)
 - a. Direktur Perkreditan sesuai dengan segmen pembahasan yang menjadi agenda komite.
 - b. SEVP bidang Risk sesuai dengan segmen pembahasan yang menjadi agenda komite.
 - c. Anggota Direksi dan SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
- III. Anggota Pemberi Kontribusi (*Contributing Member*)
 - a. *Group Head*/setingkat *Group Head* lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.
 - b. Sekretaris Komite
- IV. Undangan Tetap (*Invitee*)
 - a. Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk
 - b. Pejabat di bidang *operational risk* atau *Senior Operational Risk Head* sesuai dengan segmen pembahasan.

Profil Risk Management and Credit Policy Committee

Profil anggota *Risk Management and Credit Policy Committee* per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

RMPC Kategori A

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Alexandra Askandar	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Operation	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Bisnis & Jaringan*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Danis Subyantoro	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Wholesale Risk	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

**Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 01 tanggal 2 November 2020, terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Bisnis & Jaringan menjadi Direktur Jaringan & Retail Banking.

RMPC Kategori B

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Operation	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.



Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Abdul Hakim Amir	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Group Head Wholesale Credit Operations*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Harsono Rudi Firnadi	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Group Head Retail Credit Operations*	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Mustaslimah	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Internal Audit**	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Lisbeth Juniar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Pj. Chief Auditor Wholesale & Corporate Center Audit **	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
R. Erwan Djoko Hermawan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Chief Auditor Retail Audit**	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Eddie R. Darajat	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Chief Auditor IT Audit**	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Retno Dwi Lestari	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Pj. Chief Auditor Senior Investigator**	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

*Sesuai segmen.

**Saling menggantikan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Risk Management and Credit Policy Committee

Dalam menjalankan fungsinya, RMPC memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

Kategori A – Risk Management

1. Memantau profil risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan *risk appetite*, limit risiko, dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi serta kecukupan modal.
2. Menetapkan framework dan metodologi manajemen risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran dan mitigasi risiko, termasuk untuk kondisi *stress* dan *contingency plan*.
3. Melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidental sebagai tindak lanjut perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Perseroan.
4. Membahas dan menetapkan hal-hal strategis dalam lingkup manajemen risiko termasuk manajemen risiko di Entitas Anak.
5. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang memiliki kondisi khusus (seperti pelampauan alokasi dan limit dalam pengelolaan portofolio kredit).
6. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama mengenai:
 - a. Penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan Kebijakan, Strategi dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko.
 - c. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis, termasuk yang menyimpang dari prosedur normal.
7. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat operasional.

Kategori B – Credit Policy

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.
3. Mengawasi penerapan Kebijakan Perkreditan serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapannya, serta melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan.
4. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit, proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu.
5. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK, ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian kredit, serta penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan perkreditan.
6. Memastikan dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
7. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala dan memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan dan hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam butir-butir di atas.



Pelaksanaan Tugas *Risk Management and Credit Policy Committee* Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya RMPC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih *Permanent Voting Member/Permanent Member*, atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2020, RMPC telah melaksanakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali dengan topik yang dibahas sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	16 Januari 2020	Persetujuan <i>Self-Assesment</i> Profil Risiko Individu Q4 2019 dan <i>Risk Based Bank Rating</i> Secara Individu Semester II 2019.	100%	Rapat Tatap Muka
2	7 Februari 2020	Persetujuan <i>Self-Assesment</i> Profil Risiko terintegrasi Q4 2019 dan <i>Risk Based Bank Rating</i> Secara Konsolidasi Semester II 2019.	100%	Rapat Tatap Muka
3	7 Februari 2020	<i>Update Follow-Up</i> Penyelesaian <i>Action Plan</i> Hasil <i>Control Testing</i> MTF 2019.	100%	Rapat Tatap Muka
4	24 Maret 2020	Persetujuan <i>Review Limit Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).	-	Sirkuler
5	27 Maret 2020	Persetujuan Usulan Perubahan Metodologi dalam Rangka Penilaian <i>Risk Based Bank Rating</i> Bank Mandiri Secara Individu dan Konsolidasi .	-	Sirkuler
6	1 April 2020	Persetujuan Usulan Dokumen Strategi Anti-Fraud (SAF).	-	Sirkuler
7	6 April 2020	Persetujuan Hasil Simulasi <i>Bottom-Up Stress Test</i> Bank Mandiri Tahun 2019/2020.	-	Sirkuler
8	24 April 2020	Persetujuan <i>Self-Assesment</i> Profil Risiko Individu dan Konsolidasi Bank Mandiri Posisi Maret 2020.	100%	Rapat Daring
9	17 Juli 2020	Persetujuan <i>Self-Assessment</i> Profil Risiko Individu Q2 2020 dan <i>Risk Based Bank Rating</i> Individu Semester I 2020.	100%	Rapat Daring
10	23 Juli 2020	<i>Follow-up</i> Persetujuan <i>Self-Assessment</i> Profil Risiko Individu Q2 2020 dan <i>Risk Based Bank Rating</i> Individu Semester I 2020.	100%	Rapat Daring
11	10 Agustus 2020	Persetujuan <i>Self-Assesment</i> Profil Risiko Terintegrasi Q2 2020 dan <i>Risk Based Bank Rating</i> Konsolidasi Q2 2020.	100%	Rapat Daring
12	24 Agustus 2020	<i>Update</i> Hasil Kalibrasi Penilaian <i>Risk Based Bank Rating</i> Entitas Anak Multifinance.	100%	Rapat Daring
13	24 Agustus 2020	<i>Review</i> Limit <i>Value at Risk</i> (VaR).	100%	Rapat Daring
14	26 Agustus 2020	Persetujuan Usulan Alokasi Limit VaR tahun 2020.	-	Sirkuler
15	28 September 2020	Implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan <i>Kick-Off</i> RAKB 2021-2025.	100%	Rapat Daring
16	16 Oktober 2020	Persetujuan <i>Self-Assessment</i> Profil Risiko Individu dan Konsolidasi Bank Mandiri Posisi September 2020.	100%	Rapat Daring

Rencana Kerja *Risk Management and Credit Policy Committee* Tahun 2021

Di tahun 2021, RMPC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja RMPC di tahun 2021 antara lain:

1. Memantau profil risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan *risk appetite*, limit risiko dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi serta kecukupan modal.
2. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.



Credit Committee/Rapat Komite Kredit (RKK)

Credit Committee/Rapat Komite Kredit (RKK) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan/atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

Sejak awal Bank Mandiri berdiri telah diterapkan *Credit Committee* yang terdiri dari fungsi *Business Unit* dan *Risk Unit* dan telah beberapa kali dilakukan penyempurnaan, namun pada tahun 2005 telah dilakukan perombakan proses pemberian kredit secara fundamental dalam rangka menjamin pemberian kredit yang lebih *prudent* serta sesuai prinsip-prinsip manajemen risiko yang *best practice* serta untuk mempertegas penerapan prinsip GCG. Setiap pemberian kredit di segmen *wholesale* harus dilakukan melalui pembahasan di forum Rapat Komite Kredit sebagai sarana penerapan *four-eyes principle* serta proses *check and balance* antara *Business Unit* sebagai unit Inisiator dengan *Credit Risk Management* selaku Unit Mitigasi Risiko.

Dalam RKK, Legal Group dan Compliance Group juga harus selalu hadir untuk memberikan pendapat dari sisi legal dan kepatuhan guna memperkuat aspek independensi, menghindari dominasi salah satu unit kerja, menghindari *conflict of interest* dan memastikan pengambilan keputusan yang obyektif dan bebas tekanan. Dalam hal salah satu anggota komite kredit menjalankan fungsi *credit recovery* disebut Komite Kredit Restrukturisasi.

Struktur dan Keanggotaan Credit Committee

RKK dibentuk sebagaimana terakhir kali dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/34/2020 tanggal 23 April 2020 tentang *Executive Committee*. Sedangkan susunan anggota RKK diatur dengan mengacu *Four Eyes Principles* (komposisi berimbang antara pemegang kewenangan bisnis dengan pemegang kewenangan risiko kredit). Adapun sekretaris komite adalah *Group Head Large Corporate Risk* dan *Group Head Middle Corporate Risk*.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Credit Committee

Dalam menjalankan fungsinya, *Credit Committee* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Standar Prosedur Kredit per segmen sebagai berikut:

1. Komite Kredit
Komite Kredit berwenang merekomendasikan dan atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit. Struktur kredit termasuk namun tidak terbatas pada limit kredit, tujuan/obyek pembiayaan, jenis kredit, sifat kredit, jangka waktu kredit, *grace period*, porsi pembiayaan, syarat kredit/*covenant* dan agunan.

2. Komite Kredit – Restrukturisasi
Komite Kredit – Restrukturisasi berwenang merekomendasikan dan atau memutus sesuai kewenangan atas:
 - a. Restrukturisasi dan penyelesaian kredit kolektibilitas 3, 4, 5 dan kolektibilitas 1 dan 2 pasca restrukturisasi yang masih dikelola *Credit Recovery Unit*.
 - b. Restrukturisasi kredit kolektibilitas 1 dan 2 kategori *watch list*.
 - c. Penyelamatan/penyelesaian kredit ekstrakomtabel, termasuk memutus Aktiva Yang Diambil Alih (AYDA).
 - d. Hapus buku dan hapus tagih kredit.
3. Komite Kredit/Komite Kredit - Restrukturisasi bertanggung jawab atas kredit yang direkomendasikan dan/atau diputus sesuai limit kewenangan termasuk penentuan/perubahan struktur kredit sebagaimana tersebut di atas dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memastikan setiap kredit yang diberikan telah memenuhi norma-norma umum perbankan dan telah sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat.
 - b. Memastikan pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan pokok/pedoman pemberian kredit yang berlaku di Bank.
 - c. Memastikan pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, obyektif, cermat, dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
 - d. Meyakini kredit yang akan diberikan dapat dilunasi pada waktunya, dan tidak akan berkembang menjadi kredit bermasalah.

Pelaksanaan Tugas Credit Committee Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, *Credit Committee* telah melaksanakan keputusan kredit sebanyak 2.241 keputusan, terdiri dari segmen *Corporate* 536 keputusan, segmen *Commercial* 1.585 keputusan, segmen *Financial Institution* 90 keputusan, dan segmen kelembagaan 30 keputusan.

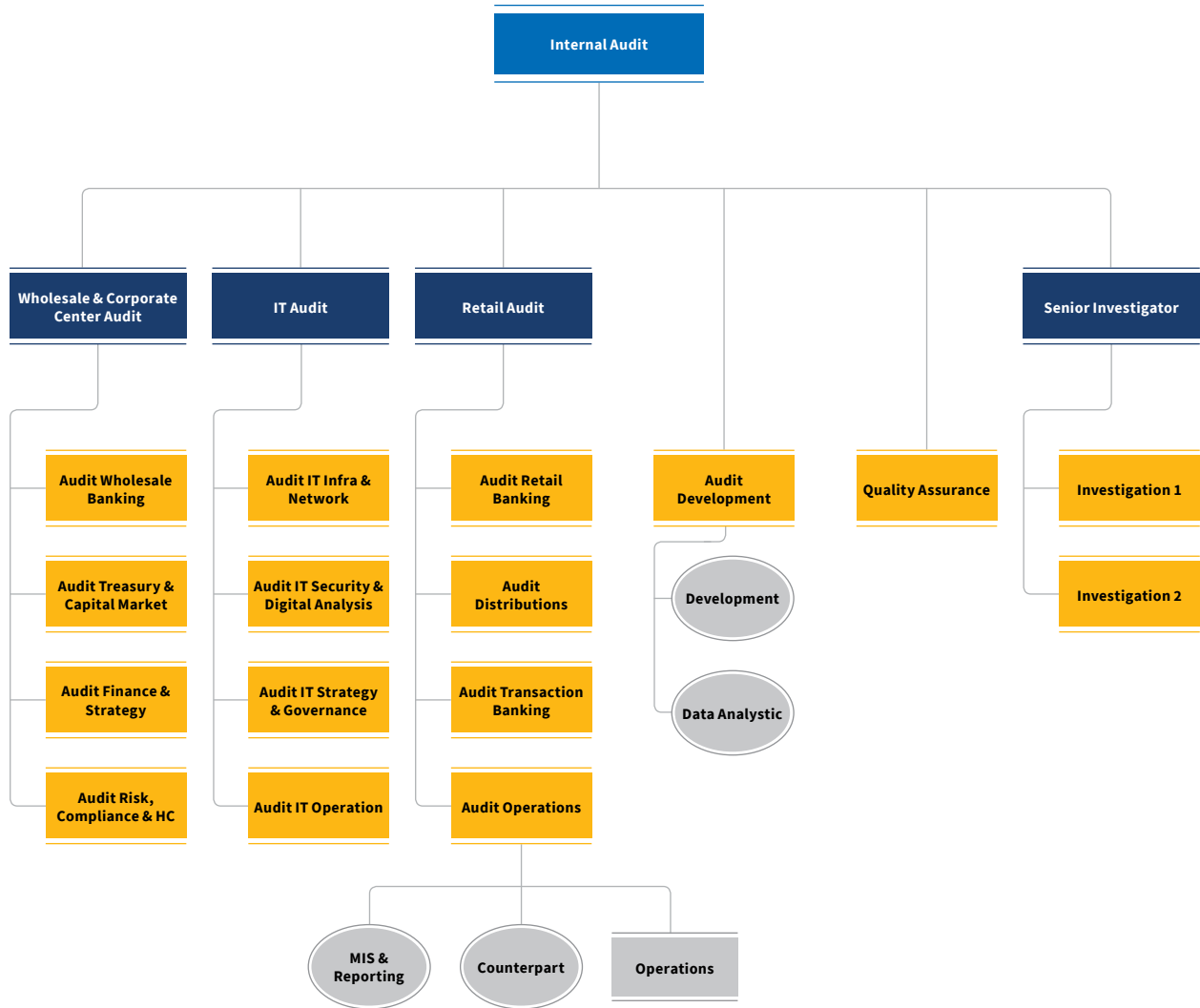
Rencana Kerja Credit Committee Tahun 2021

Di tahun 2020, telah ditetapkan rencana kerja *Credit Committee* di tahun 2021 antara lain merekomendasikan dan/ atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

Internal Audit

Memegang peran sebagai *Third line of defense*, Internal Audit Bank Mandiri memastikan bahwa pengendalian Internal di setiap *line of defense* semakin kuat dan matang. Oleh karena itu Internal Audit terus melakukan inovasi dalam penggunaan metodologi serta *tools audit* sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien.

Struktur Organisasi dan Ketua Internal Audit





Kedudukan Internal Audit Dalam Struktur Organisasi

Di Bank Mandiri, Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Sejak 1 November 2017, Internal Audit memiliki 4 (empat) Unit Kerja yang pembedangannya disesuaikan dengan strategi bisnis Bank Mandiri, yaitu *Wholesale & Corporate Center Audit Group*, *Retail Audit Group*, *IT Audit Group* dan *Senior Investigator*. Selain itu, Internal Audit juga memiliki 2 (dua) Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada *Senior Executive Vice President/Chief Audit Executive* yaitu *Audit Development Department* dan *Quality Assurance Department*.

Profil Kepala Internal Audit



Mustaslimah

Senior Executive Vice President/
SEVP Internal Audit

USIA

55 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

DOMISILI

Depok

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana di bidang Teknik Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1988).

SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5

RIWAYAT PEKERJAAN

- Group Head Compliance (2006-2010)
- Group Head Procurement and Fixed Asset (2010-2014)
- Group Head Human Capital and Services (2014-2015)
- Senior Executive Vice President/SEVP Internal Audit (2015 – saat ini)

DASAR PENGANGKATAN

Sejak 2015 menjabat sebagai *Senior Executive Vice President/SEVP Internal Audit* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/095/2015 tanggal 26 Maret 2015.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Internal Audit

Chief Audit Executive diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris atau Komite Audit dan selanjutnya dilaporkan kepada OJK. Pengangkatan *Chief Audit Executive* Perseroan telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat tertanggal 23 Maret 2015.

Internal Audit Charter

Internal Audit memiliki *Internal Audit Charter* yang disahkan oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Bank Mandiri yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 9 Oktober 2019. *Internal Audit Charter* memberikan pedoman mengenai tujuan, kedudukan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan internal audit. Kedudukan, kewenangan dan tanggung jawab yang dinyatakan secara formal dalam *Internal Audit Charter* telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit

Dalam melaksanakan fungsinya, tugas dan tanggung jawab Internal Audit antara lain sebagai berikut:

1. Merencanakan dan melaksanakan aktivitas internal audit dengan penekanan pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi prosedur/*control system* yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan.
2. Melaksanakan investigasi, melaporkan, dan menyampaikan rekomendasi/kesimpulan atas fraud kepada Manajemen.
3. Bertindak sebagai Pembina Sistem untuk aktivitas Investigasi, termasuk untuk Investigasi yang dilaksanakan oleh unit kerja di luar Internal Audit.
4. Mengembangkan dan menjalankan program untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Internal Audit.
5. Memberikan rekomendasi atas hasil audit dan memonitor tindak lanjut hasil aktivitas Internal Audit dan aktivitas investigasi.
6. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
7. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal audit dan unit/fungsi penyedia *assurance* lainnya, agar dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal. Koordinasi dapat dilakukan antara lain melalui pertemuan secara periodik untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting bagi kedua belah pihak.
8. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
9. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit.



10. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
11. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Kewenangan Internal Audit

Adapun kewenangan yang dimiliki oleh Internal Audit antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan aktivitas Internal Audit terhadap semua unit kerja dalam organisasi Bank, Entitas Anak dan afiliasi sesuai *governance* yang berlaku.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
3. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak eksternal termasuk regulator dan auditor eksternal.
4. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
5. Mengakses seluruh informasi, catatan, karyawan, dan termasuk di dalamnya namun tidak terbatas pada rekening dan sumber daya serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait dengan tugas dan fungsinya.
6. Melakukan aktivitas investigasi terhadap kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan yang terindikasi *fraud* dan pelanggaran *code of conduct* dalam organisasi Bank, Entitas Anak dan afiliasi sesuai *governance* yang berlaku.
7. Mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara.

Komposisi Personil Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit Perseroan didukung oleh Sumber Daya yang berkompeten serta memiliki kualifikasi yang memadai. Adapun jumlah komposisi personil Internal Audit adalah sebagai berikut.

Jabatan	Jumlah Pegawai
SEVP/ Chief Audit Executive	1
Chief Auditor	3
Senior Investigator Head	1
Audit Manager	9
Investigator Head	2
Department Head	3
Specialist Investigator	3
Lead Auditor	18
Lead Investigator	2

Jabatan	Jumlah Pegawai
Team Leader	2
Section Head	1
Investigator	2
Senior Auditor	24
Auditor	28
Junior Investigator	3
Officer	5
Supporting	9

Sertifikasi Profesi Internal Audit

Internal Audit selalu berupaya untuk memberikan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh personilnya untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Pendidikan yang diberikan berupa pendidikan profesi yang bersertifikasi baik yang bersifat nasional maupun Internasional, program *attachment* dan *training* di dalam maupun luar negeri. Adapun sertifikasi profesi yang telah dimiliki oleh Personil Internal Audit hingga tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Sertifikasi Profesi Nasional Tahun 2020

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Qualified Internal Auditor - Dasar	15
Qualified Internal Auditor - Lanjutan	15
Qualified Internal Auditor - Manajerial	14
Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan - Auditor	8
Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan - Supervisor	16
General Banking	10

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Certified Public Accountant	1
Chartered Accountant	6
Assessor	1
Sertifikat Manajemen Risiko level I	100
Sertifikat Manajemen Risiko level II	43
Sertifikat Manajemen Risiko level III	13
Sertifikat Manajemen Risiko level IV	3



Tabel Sertifikasi Profesi Internasional Tahun 2020

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
<i>Certified Internal Auditor</i>	2
<i>Certified Fraud Examiner</i>	11
<i>Certified Bank Auditor</i>	1
<i>Certified Information System Auditor</i>	12
<i>Certified Financial Services Auditor</i>	1
<i>Certified Information Security Manager</i>	1
<i>Certified in the Governance of Enterprise IT</i>	1
<i>Control Objectives for Information and Related Technology</i>	2
<i>Information Technology Infrastructure Library</i>	2
<i>Certified Information Systems Security Professional</i>	2

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
<i>Certified Ethical Hacker</i>	2
<i>EnCase Certified Examiner</i>	1
<i>International Software Testing Qualifications Board</i>	1
<i>Cybersecurity Fundamentals Certificate</i>	1
<i>eLearnSecurity Mobile Application Penetration Tester</i>	1
<i>Security+</i>	1
<i>Penetration Testing+</i>	1
<i>CyberOps</i>	1
<i>Oxygen Forensic Certified Examiner</i>	1

Partisipasi Dalam Perhimpunan Profesi Internal Audit

Dalam rangka memperluas wawasan dan kompetensi profesional auditor internal, Internal Audit telah berpartisipasi dalam perhimpunan profesi Internal Audit antara lain:

Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Waktu
Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	Salah satu Chief Auditor (CA) Internal Audit sebagai Anggota Dewan Pengawas	2020-2023
	Salah satu Department Head (DH) Internal Audit sebagai Sekretaris Jendral	2020-2023
Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern	SEVP Internal Audit sebagai Ketua	2019 - sekarang

Di tahun 2020, beberapa institusi melakukan *benchmark* ke Internal Audit Bank Mandiri. Daftar Institusi yang melakukan *Benchmarking* adalah sebagai berikut.

No.	Tanggal <i>Benchmarking</i>	Institusi	Fokus Pembahasan
1	25 Februari 2020	Kementerian Keuangan	<i>Governance, Risk, and Compliance</i>
2	24 Juli 2020	Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT)
3	6 Agustus 2020	Bank Indonesia	<i>Internal Audit Framework & Tata Kelola Internal Audit</i>
4	2 September 2020	Bank Rakyat Indonesia	<i>Internal Audit Methodology</i>
5	27 Oktober 2020	Bank Syariah Mandiri	<i>Internal Audit Methodology, Reporting, and Management System</i>

Kode Etik Auditor

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya Auditor Internal Bank Mandiri dituntut untuk bersikap profesional dan taat pada kode etik yang telah ditetapkan. Kode etik Auditor Internal Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Integritas (*Integrity*)

Internal Auditor memiliki integritas dengan membangun kepercayaan (*trust*) yang menjadi dasar untuk membuat penilaian (*judgement*) yang handal.

2. Objektivitas (*Objectivity*)

Internal Auditor menunjukkan objektivitas yang tinggi sesuai dengan standar profesi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Selain itu, Internal Auditor melakukan penilaian (*judgement*) secara seimbang (*balanced*) dengan memperhatikan semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau orang lain.



3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Internal Auditor menghormati nilai dan kepemilikan atas informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang berwenang kecuali terdapat kewajiban hukum atau profesi untuk mengungkapkan informasi tersebut.
4. Kompetensi (*Competency*)
Internal Auditor menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam melaksanakan tugas audit. Aktivitas internal audit harus dilaksanakan dengan keahlian dan kemahiran profesional yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Pengembangan Kompetensi Internal Audit

Pengembangan kompetensi Internal Audit dapat dilihat pada Bab Profil dalam Laporan Tahunan ini.

Sistem Informasi Internal Audit

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit dan memberikan gambaran utuh kepada Manajemen terkait pelaksanaan audit, maka aktivitas audit yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

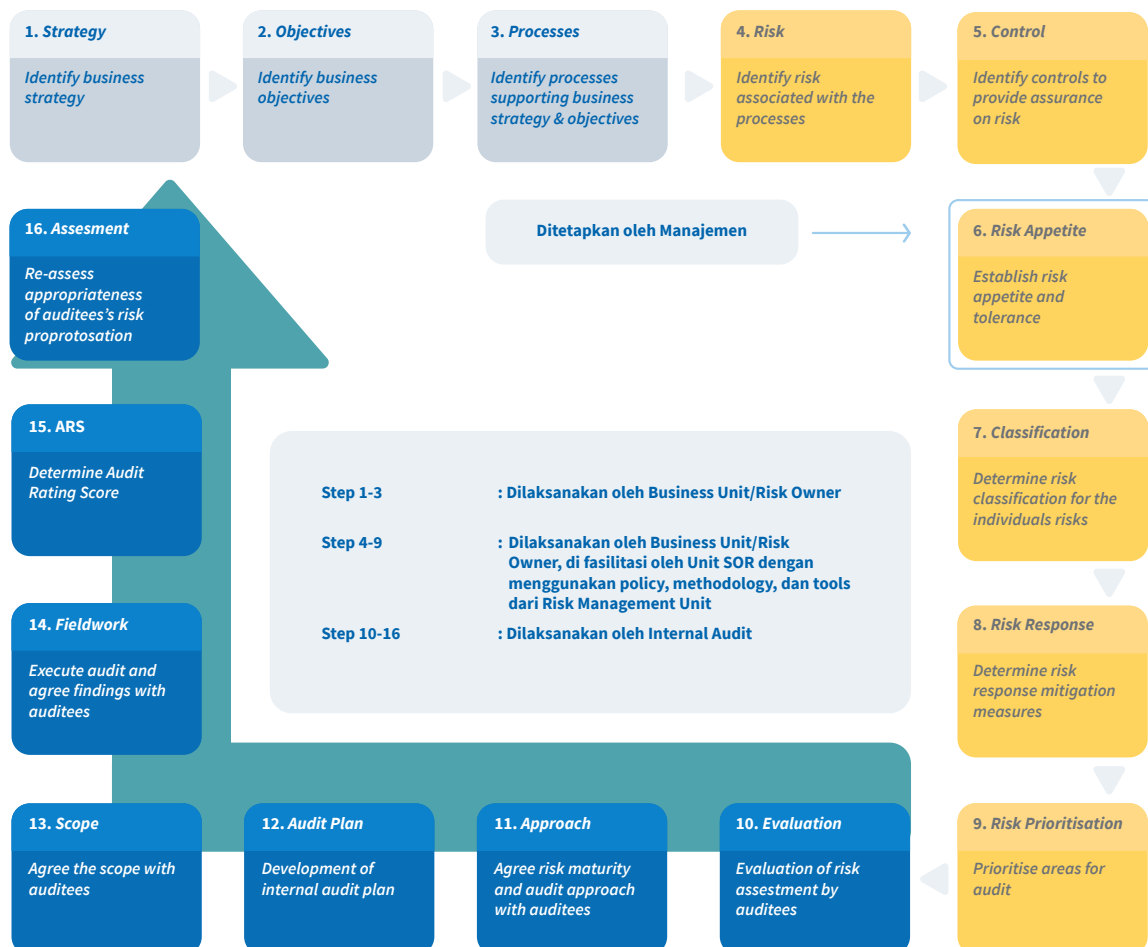
pelaporan dan *monitoring* dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang dinamakan Sistem Informasi Manajemen Audit – Thomson Reuters (SIMA TR). Aplikasi SIMA TR telah digunakan sejak 26 April 2013 dan terus ditingkatkan performanya. Kemudian di tahun 2019, dilakukan pengembangan aplikasi internal bernama Sistem Manajemen Audit & Investigasi (SIMANIS) yang menggantikan aplikasi SIMA TR sebagai sistem pencatatan dan *monitoring* hasil audit serta investigasi. Aplikasi SIMANIS telah digunakan sejak 21 Februari 2020 dan saat ini pengembangan masih terus berlanjut untuk penyempurnaan dari versi sebelumnya.

Metode Audit

Internal Audit menerapkan metodologi *risk based audit* dalam melaksanakan aktivitas internal audit dengan memfokuskan pada area yang berisiko tinggi. Penerapan metodologi ini sesuai dengan kebutuhan Perseroan, ketentuan Regulator dan *best practices*.

Penerapan metodologi *risk based audit* membutuhkan kerja sama yang baik antara Internal Audit dengan Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional serta Klien.

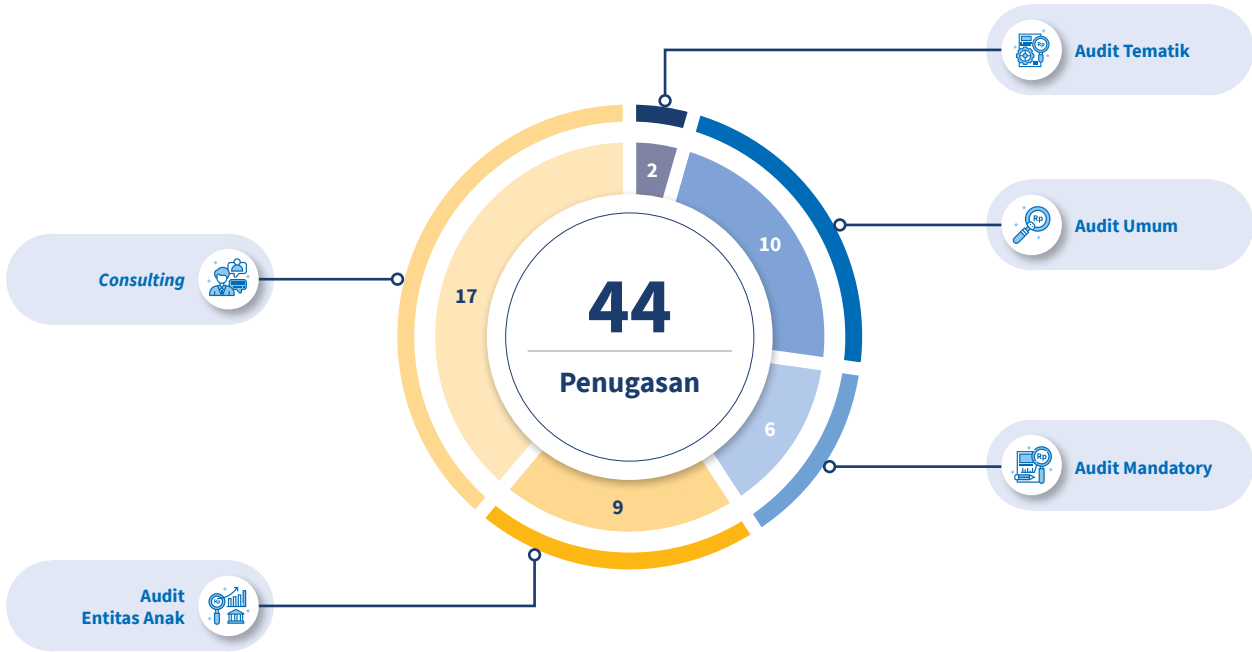
Berikut adalah grand design penerapan *risk based audit* di Bank Mandiri





Program Kerja Internal Audit

Pada tahun 2020 Internal Audit telah menyusun rencana audit sebanyak 44 (empat puluh empat) subyek penugasan yang terdiri dari Audit Tematik, Audit Umum, Audit Mandatory, Audit Entitas Anak dan *Consulting*. Penugasan-penugasan tersebut dilaksanakan oleh tiga unit kerja di Internal Audit, yaitu Unit Kerja *Wholesale & Corporate Center Audit Group*, *Retail Audit Group*, dan *Information & Technology Audit Group*. Adapun detail subjek penugasan dapat dilihat pada grafik berikut.



Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2020

Perkembangan metodologi internal audit yang cukup dinamis mendorong unit kerja Internal Audit Perseroan untuk lebih responsif/tanggap dan proaktif. Dengan adanya perubahan ini, maka rencana audit (audit plan) yang awalnya statis menjadi lebih dinamis, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perseroan. Adapun selama tahun 2020 telah dilaksanakan kegiatan audit berdasarkan rencana audit yang telah disusun sebelumnya untuk selanjutnya hasil audit tersebut akan ditindaklanjuti dan dijadikan salah satu bahan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan di Bank Mandiri.

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit Interna

Tahun	Outstanding	Closed	Total
2015	0	426	426
2016	0	628	628
2017	0	627	627
2018	0	547	547
2019	0	470	470
2020	0	357	357



Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank

Tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, berlaku sejak 29 Januari 2019 menggantikan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang selama ini digunakan. Menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut, Internal Audit telah melaporkan status kesiapan penerapan regulasi tersebut kepada Direktur Utama, Komisaris serta Komite Audit secara periodik. Finalisasi kesiapan Internal Audit ini ditandai dengan telah diadopsinya regulasi tersebut pada ketentuan Internal yaitu *Internal Audit Charter*, Kebijakan *Internal Control* Bank Mandiri (KICN) dan Standar Pedoman Internal Audit (SPIA). Perubahan atas ketentuan internal tersebut telah disetujui oleh Direktur utama dan Dewan Komisaris pada bulan Oktober tahun 2019.

Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 21/Seojk.03/2017

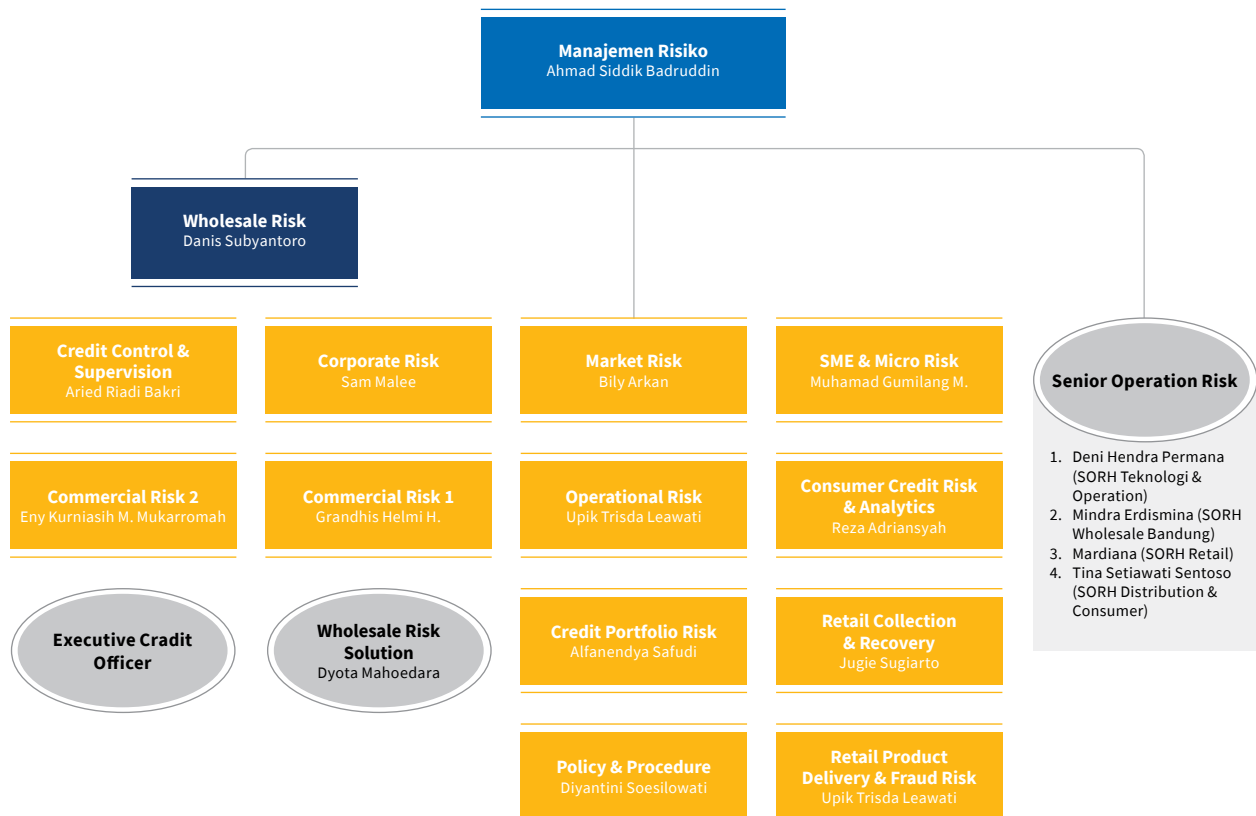
Dalam pelaksanaan Audit, khususnya IT Audit, Bank juga tunduk pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan proses kerja IT Audit Bank Mandiri.

The International Standards For The Professional Practice of Internal Auditing

Selain ketentuan regulator, pelaksanaan Internal Audit Bank Mandiri menyesuaikan terhadap *The International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (ISPPA) yang ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA).

Unit Manajemen Risiko

Struktur Organisasi Manajemen Risiko





Tugas dan Tanggung Jawab Group Manajemen Risiko

Pengelolaan Manajemen Risiko di Bank Mandiri secara umum dilakukan oleh beberapa unit kerja, yaitu *Market Risk Group*, *Operational Risk Group* dan *Credit Portfolio Risk Group* yang disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja adalah sebagai berikut.

Group	Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab
Market Risk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengukuran risiko pasar dengan metode <i>Standard</i>, metode Internal dan permodelan risiko pasar. 2. Melakukan analisa, memberikan usulan rekomendasi dan melaksanakan fungsi pengendalian risiko pasar atas aktivitas <i>trading treasury</i> kepada unit bisnis dan manajemen. 3. Melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko likuiditas serta menyusun alternatif strategi <i>funding liabilities</i> dan pembiayaan <i>assets</i> Bank agar likuiditas Bank dikelola secara efisien dengan risiko yang terkendali. 4. Melakukan pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar pada <i>portfolio banking book</i> serta menyusun rekomendasi strategi pengelolaan neraca Bank agar tercapai <i>risk and return</i> yang optimal dalam rangka menjaga profitabilitas dan meningkatkan <i>shareholder value</i>. 5. Melakukan kajian metodologi pricing Dana Pihak Ketiga, kredit dan <i>Funds Transfer Pricing</i> yang sejalan dengan strategi pengelolaan <i>assets and liabilities</i>. 6. Mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.
Operational Risk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan, mengusulkan, dan memantau <i>Risk Appetite</i> Risiko Operasional. 2. Mengembangkan dan mengimplementasikan metodologi perhitungan beban modal Risiko Operasional (<i>Regulatory Capital Charge</i>) sesuai dengan regulasi yang berlaku maupun ketentuan Basel. Termasuk melakukan evaluasi dan <i>monitoring</i> atas realisasinya. 3. Merumuskan, mengembangkan dan menyempurnakan <i>framework</i> terkait manajemen risiko operasional, berupa prosedur, petunjuk teknis, metodologi dan <i>tools</i>. Termasuk melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan implementasi <i>framework</i> manajemen risiko operasional kepada Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (<i>Senior Operational Risk Sesuai Bidang</i>). 4. Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi kualitas dan kecukupan implementasi <i>framework tools</i> Manajemen Risiko Operasional seperti <i>Risk & Control Self Assessment (RCSA)</i>, <i>Key Indicator (KI)</i>, <i>Loss Event Database (LED)</i> dan <i>Issue and Action Management (IAM)</i> di Unit Kerja Pemilik & Pengendali Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (<i>Senior Operational Risk Sesuai Bidang</i>). 5. Mendesain, mengembangkan, dan mengimplementasikan sistem terkait manajemen risiko operasional (<i>Operational Risk Management System/ORMS</i>). 6. Mengembangkan dan mengimplementasikan program <i>risk awareness</i> terhadap pengelolaan risiko operasional pada seluruh karyawan. 7. Mengembangkan sistem pelaporan sesuai <i>best practices</i> dan menyampaikan pelaporan Profil Risiko Operasional Bank kepada Manajemen atau <i>Risk Management & Credit Policy Committee</i> dan regulator. 8. Melakukan <i>review</i> dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses bisnis kepada Unit Kerja Pemilik Risiko, Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (<i>Senior Operational Risk Sesuai Bidang</i>) dan/atau kepada <i>Risk Management & Credit Policy Committee</i> dalam rangka minimalisasi risiko operasional. 9. Memberikan rujukan, mengevaluasi, memberikan rekomendasi, sosialisasi, dan memberikan asistensi implementasi <i>framework</i> manajemen risiko operasional kepada Entitas Anak.
Credit Portfolio Risk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan dan menyempurnakan metodologi risiko kredit, <i>Credit Risk Tools (Rating & Scoring, Watchlist, Stress Testing dan Financial Spreadsheet)</i> serta proses yang digunakan dalam pemberian kredit untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis, perbaikan proses kredit, dan mengikuti perubahan regulasi, perkembangan kompetisi serta <i>best practices</i>. 2. Menyusun <i>Portfolio Guideline</i> sebagai acuan pertumbuhan kredit dan menetapkan <i>portfolio limit</i> (per sektor ekonomi/industri, segmen, wilayah) sebagai batasan risiko yang dapat diambil Bank (<i>risk appetite</i>). 3. Melaksanakan <i>portfolio management</i> pada skala bankwide maupun per segmen bisnis, yang mencakup pengaturan alokasi, realokasi dan konsentrasi <i>portfolio</i> kredit, pemantauan risiko sektoral, serta asesmen <i>stress testing</i> dan <i>sensitivity analysis</i> sektoral termasuk pengendalian <i>portfolio</i> apabila dibutuhkan. 4. Merumuskan, mempersiapkan dan mengkoordinasikan penerapan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> yang meliputi kebijakan, tata kelola, metodologi, proses dan sistem informasi, untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang melekat dalam proses bisnis dan <i>risk-based performance</i>, dengan mengacu kepada <i>international best practice</i>, regulasi OJK/BI dan penerapan Basel II/III, serta menyusun <i>Recovery Plan</i>. 5. Menyediakan identifikasi, pengukuran dan analisis risiko-risiko secara konsolidasi dan terintegrasi dengan Entitas Anak, antara lain melalui <i>Risk Profile</i>, <i>Risk-Based Bank Rating</i>, dan <i>Scenario Analysis (Stress Testing)</i>. 6. Menjalankan fungsi <i>enterprise model risk management</i>, antara lain melalui implementasi model <i>governance</i> dan model <i>validation</i>, agar model-model yang digunakan Bank (model manajemen risiko maupun model bisnis) mempunyai kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan bisnis maupun telah memenuhi ketentuan regulator. 7. Mengelola database perkreditan dan datamart ERM yang akurat, handal dan tepat waktu untuk digunakan dalam proses <i>modeling</i>, <i>portfolio management</i> dan implementasi ERM.



Profil Group Head



Bily Arkan

Group Head Market Risk

USIA

42 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

DOMISILI

Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti (2000)
- Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (2005)

RIWAYAT PEKERJAAN

- Department Head Trading Risk (2012-2016)
- Department Head Asset & Liability Management (2016-2018)
- Deputy Group Head Retail Collection & Recovery East Indo (2018-2020)
- Group Head Market Risk (2020-sekarang)



Upik Trisda Leawaty

Group Head Operational Risk (Alt.)

USIA

49 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

DOMISILI

Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Teknik Arsitektur dari Universitas Indonesia (1995)
- Master of Information Management & System dari Monash University Melbourne (2005).

RIWAYAT PEKERJAAN

- Audit Manager IT & Operation Audit (2014-2015)
- Audit Manager IT Strategy & Governance (2015-2017)
- Group Head Retail Product Delivery & Fraud Risk Group (2017-sekarang)
- Group Head Operational Risk (Alt.) (2020-sekarang).



Alfandya Safudi

Group Head Credit Portfolio Risk

USIA

50 Tahun

KEWARGANEGARAAN

Indonesia

DOMISILI

Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1994).
- Financial Risk Manager (FRM) dari Global Association of Risk Professional (2015).
- Chartered Financial Analyst (CFA) dari CFA Institute (2019).

RIWAYAT PEKERJAAN

Menjabat di Bank Mandiri sebagai:

- Head of Model Risk Validator (2010-2015).
- Department Head Credit Risk Modelling (2015-2016).
- Department Head Enterprise Risk Management (2016-2018).
- Group Head Credit Portfolio Risk Group (2018 - Sekarang).



Sertifikasi Manajemen Risiko

Jumlah Pegawai Bank Mandiri yang telah memperoleh sertifikasi Manajemen Risiko dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Sertifikasi Manajemen Risiko

Level	Pegawai Wajib SMR	Sesuai		Belum Sesuai	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2366	2276	96,20%	90	3,80%
2	838	728	86,87%	110	13,13%
3	568	519	91,37%	49	8,63%
4	111	102	91,89%	9	8,11%
5	11	11	100,00%	0	0,00%
Total	3894	3636	93,37%	258	6,63%

Realisasi per level pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Level/Status	AVP-VP	Direksi	FAM-SM	SVP-SEVP	Grand Total
Memenuhi	2313	11	1182	130	3636
Level 1	1293	0	962	20	2275
Level 2	509	0	220	0	729
Level 3	505	0	0	14	519
Level 4	6	0	0	96	102
Level 5	0	11	0	0	11
Grand Total	2313	11	1182	130	3636

Pelaksanaan Tugas Unit Manajemen Risiko Tahun 2020

Pelaksanaan tugas Unit Manajemen Risiko tahun 2020 untuk Credit Portfolio Risk adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan *stress testing* dampak pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan Bank. Didukung oleh Chief Economist Bank Mandiri, skenario *stress testing* internal telah cukup rinci memperkirakan sektor yang paling terdampak pada portfolio Bank. Hasil analisis *stress testing* kemudian menjadi landasan prioritas *contingency plan*, seperti pengelolaan biaya CKPN, evaluasi portfolio, dsb.
- Mengoordinasikan pelaksanaan *stress testing* dampak pandemi Covid-19 di Perusahaan Anak Mandiri Group. Hasil *stress testing* menjadi media komunikasi strategi pengelolaan risiko di Perusahaan Anak, serta untuk melihat kebutuhan dukungan Entitas Utama kepada Perusahaan Anak Bank Mandiri.
- Mengembangkan metodologi pelaksanaan Bottom Up Stress Testing (BUST) dan Recovery Plan *stress testing* secara berkelanjutan, sehingga selain berkontribusi dalam *supervisory review* kestabilan sistem keuangan, Bank juga dapat menguji ketahanan permodalan (solvabilitas) dan likuiditas dalam skenario pemburukan, termasuk mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang dibutuhkan untuk mengembalikan kondisi keuangan Bank.
- Melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit (ATMR Kredit) sesuai dengan standar Basel II (*Standardized Approach*), sekaligus melakukan analisis dalam penghematan ATMR kredit untuk menunjang rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara *Bankwide*. Selain itu, menginisiasi persiapan perhitungan ATMR kredit sesuai dengan Basel III: *Finalising Post-crisis reforms* sebagai respon dari diterbitkannya *consultative paper* risiko kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Melakukan manajemen portfolio kredit Bank Mandiri melalui:
 - Memperkuat Credit Portfolio Management yang mencakup pengelolaan risiko konsentrasi kredit dan pengaturan arah tumbuh kredit produktif pada sektor-sektor industri yang prospektif, melalui Loan Portfolio Guideline yang disusun dan direview secara berkala berdasarkan outlook makroekonomi dan kualitas portfolio kredit internal.



- b. Menjaga *performance* portfolio kredit Bank Mandiri baik dari segi NPL, LAR, maupun dampaknya terhadap biaya CKPN melalui proses *annual planning* dan melakukan *monitoring* kredit di setiap bulannya.
6. Memperbaiki end to end credit process pada segmen wholesale melalui:
 - a. Enhancement Credit Processing System dalam rangka perbaikan end to end credit process dengan:
 - Implementasi New Rating untuk perhitungan CKPN berdasarkan PSAK 71.
 - Enhancement ALERT dimana analisa EWS dapat senantiasa dilakukan pada kesempatan pertama (di luar periode triwulanan) ketika gejala penurunan kualitas debitur mulai teridentifikasi, termasuk juga monitoring kredit restrukturisasi kelolaan Credit Recovery Unit.
 - Pengembangan Pipeline Management System (PMS) untuk menghindari inisiasi kredit terhadap customer yang memiliki badhistorical (pernah ditolak), memiliki reputasi buruk serta tidak sesuai dengan preferensi Industry Classification dan lain-lain.
 - Monitoring penyaluran kredit yang menggunakan skema program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)
 - b. Pengkinian Industri Peers Analysis sebagai acuan perbandingan kinerja keuangan pada masing-masing sektor industri.
7. Penerapan PSAK 71 yang efektif 1 Januari 2020 melalui:
 - a. Penyempurnaan model Basel (PD, LGD, EAD) dan model Macro untuk perhitungan CKPN metode Expected Credit Loss (ECL) sesuai PSAK 71.
 - b. Implementasi perhitungan CKPN dengan pendekatan Expected Credit Loss (ECL) sesuai PSAK 71.
 - c. Penerapan CKPN Buildup sebagai antisipasi pemburukan kualitas kredit akibat pandemi Covid-19
 - d. Enhancement fitur system PSAK71
8. Mengembangkan dan mengimplementasikan model scoring application, behavior, collection, dan recovery menggunakan alternatif data internal selain data kredit untuk meningkatkan predictive power model
9. Bank Mandiri menjadi leading practices bagi implementasi Model Risk Management Governance yang meng-cover antara lain:
 - a. Model Risk Management Framework.
 - b. Model Risk Management Governance & Organization (berdasarkan konsep Three Lines of Defences).
 - c. Adanya model inventory dan perhitungan tingkat risiko model melalui indicator Model Risk Index.
10. Terlaksananya model validation dan periodic model monitoring yang merupakan bagian dari model lifecycle, sebagai quality control untuk memastikan model sesuai dengan best practices dan memenuhi kaidah statistik/matematis dengan mempertimbangkan aspek business, regulasi dan risk management.
11. Mengkoordinasikan pelaksanaan *self assessment* Profil Risiko (Triwulanan) dan Tingkat Kesehatan Bank (Semester) baik secara individu Bank maupun Terintegrasi untuk Mandiri Group, serta melaporkan hasil *self assessment* tersebut kepada Regulator
12. Menyelenggarakan rapat *Integrated Risk Committee* dan *Risk Management and Credit Policy Committee* selaku sekretaris *Committee* dalam rangka menyusun, memperbaiki, atau menyempurnakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Penerapan Tata Kelola dalam pemberian Remunerasi

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/05/2019 tanggal 31 Mei 2019 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-06/MBU/06/2018 tanggal 04 Juni 2018 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris.



3. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
4. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
5. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
6. Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*Malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan *Malus* dan/atau *Clawback* untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
 - Besarnya kerugian finansial maupun non finansial Perseroan.
 - Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.

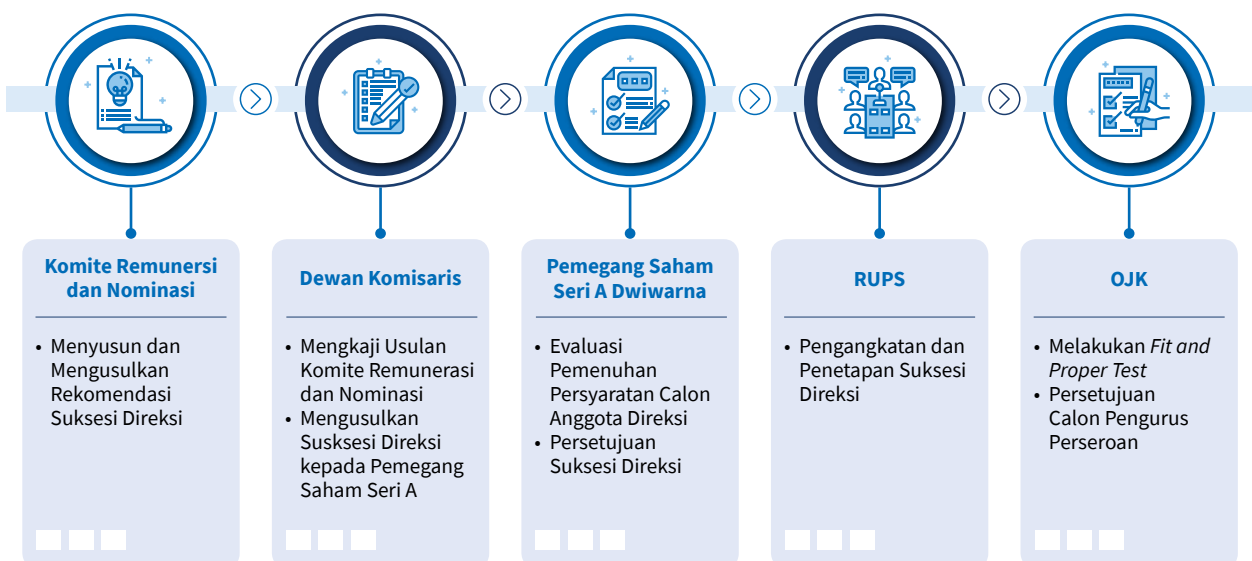
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.
 - Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
 - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
 - Menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
4. Dalam implementai remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang bertujuan untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Salah satu tugas dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membuat suatu sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi yang akan menjadi bagian dari pedoman kebijakan tata kelola perusahaan serta akan menjadi dasar bagi Dewan Komisaris dan RUPS dalam menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Uraian terkait Komite Remunerasi dan Nominasi telah dijelaskan pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Prosedur Penetapan Remunerasi





Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Direktur dan Pejabat yang membidangi *Human Capital* serta unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi.
3. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan kajian menyusun rekomendasi remunerasi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan dan rekomendasi atas dasar kajian Komite Remunerasi dan Nominasi kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.
6. Usulan dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS dapat berupa:
 - a. Persetujuan mengenai bentuk dan besaran Remunerasi; atau
 - b. Persetujuan untuk diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan bentuk dan besaran remunerasi.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah memiliki Kebijakan Remunerasi yang disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 20 Maret 2018. Kebijakan remunerasi merupakan strategi bank dalam memberikan imbalan kepada pegawai, yang disesuaikan dengan kemampuan Bank agar dapat mengakomodir perubahan demografi pegawai, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank Mandiri. Remunerasi Bank Mandiri disusun dengan tujuan untuk dapat menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan pegawai agar dapat secara terus menerus memberikan kinerja yang optimal, mendukung visi, misi, dan strategi Bank Mandiri.

Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan saat ini masih mengatur terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, selanjutnya akan diterapkan bagi pegawai di level tertentu yang akan ditetapkan sebagai material *risk taker*. Penetapan material *risk taker* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penetapan remunerasi karyawan, Pejabat Eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1. Hasil *benchmarking* remunerasi karyawan, pejabat eksekutif, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan industry sejenis (*peer group*).
2. Ukuran dan kompleksitas dari operasi perusahaan.

3. Remunerasi terdiri dari gaji/honorarium dan *benefit* yang bisa distandarisasi yaitu Tunjangan Hari Raya Cuti Tahunan (THR), Rumah Dinas, Kendaraan Dinas, Fasilitas Kesehatan dan Utilities serta benefit lainnya. Sedangkan remunerasi yang berdasarkan kinerja adalah bonus/insentif untuk karyawan dan tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Secara umum, strategi remunerasi Bank Mandiri berpedoman pada Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Strategi *total reward* untuk jangka panjang adalah Bank memiliki nilai kompetitif yang kuat terhadap pasar, yaitu:

1. Mengupayakan secara umum posisi Bank pada 75 percentile.
2. Khusus untuk *top talent* dan *critical jobs* dapat diposisikan sampai dengan 90 percentile.

Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mandiri memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri. Bank Mandiri menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel sesuai skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mandiri. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi Bank Mandiri memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama dalam menetapkan remunerasi.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mandiri melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi meliputi tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja, metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank Mandiri, kinerja unit kerja dan kinerja individu serta metode yang digunakan Bank Mandiri untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.

Penerapan strategi remunerasi juga dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja Bank secara keseluruhan, namun tetap dalam anggaran yang ditetapkan. Secara umum, dalam mengimplementasikan *total rewards* Bank Mandiri memberikan gaji, penyesuaian gaji setiap tahun, Tunjangan Hari Raya (THR), Uang Pelaksanaan Cuti Tahunan, dan Uang Cuti Besar yang diberikan untuk setiap periode masa kerja 3 (tiga) tahunan. Bank Mandiri juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi pegawai dan anggota keluarganya, meliputi jaminan rawat inap, rawat jalan, melahirkan, rawat gigi, *General Check Up*, kacamata serta program kesehatan pensiunan Bank Mandiri.



Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Bank Mandiri memberikan remunerasi yang bersifat variabel yakni remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, tantiem/insentif kinerja atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Remunerasi yang berupa bonus, tantiem, insentif dapat diberikan dalam bentuk tunai, saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan ketentuan khusus untuk kepentingan Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk tunai untuk menghindari unsur benturan kepentingan dalam menjalankan pengawasan.

Jasa Konsultan Eksternal

Untuk mengetahui posisi remunerasi Bank terhadap kondisi pasar, setiap tahun Bank Mandiri turut berpartisipasi dalam *Annual Salary Survey* yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten. Hasil kajian dari survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi remunerasi Bank Mandiri untuk selanjutnya akan diusulkan dalam Rapat Direksi agar dapat disetujui.

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan/atau mempertahankan karyawan, pejabat eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris yang kompeten serta berkualitas. Kebijakan remunerasi merupakan strategi Bank Mandiri dalam memberikan imbalan yang disesuaikan dengan kemampuan Bank Mandiri agar dapat mengakomodir perubahan demografi pegawai, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank Mandiri.

Remunerasi Bank Mandiri disusun dengan tujuan untuk dapat menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan pegawai agar dapat secara terus menerus memberikan kinerja yang optimal, mendukung visi, misi, dan strategi Bank Mandiri.

Penyusunan kebijakan remunerasi Bank Mandiri memperhatikan:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan sejenis dan skala usaha perseroan dalam industrinya.
3. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi dan/anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan.
4. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris agar tercapai kesetaraan antara hasil kerja dengan imbalan yang diterima.
5. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
6. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka Panjang Bank.

Indikator/Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah memiliki Kebijakan Remunerasi yang disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 20 Maret 2018. Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan saat ini masih mengatur terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, selanjutnya akan diterapkan bagi pegawai di level tertentu yang akan ditetapkan sebagai *material risk taker*. Penetapan *material risk taker* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penetapan remunerasi karyawan, Pejabat Eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1. Hasil *benchmarking* remunerasi karyawan, pejabat eksekutif, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan *industry sejenis (peer group)*.
2. Ukuran dan kompleksitas dari operasi perusahaan.
3. Remunerasi terdiri dari gaji/honorarium dan benefit yang bisa distandarisasi yaitu Tunjangan Hari Raya Cuti Tahunan (THR), RUMah Dinas, Kendaraan Dinas, Fasilitas Kesehatan dan *Utilities* serta benefit lainnya. Sedangkan remunerasi yang berdasarkan kinerja adalah bonus/insentif untuk karyawan dan tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diberikan dengan memperhatikan pada ketentuan remunerasi yang berlaku, yaitu dalam bentuk:

1. Remunerasi yang bersifat tetap, yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji/honorarium, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan santunan purnajabatan.
Remunerasi yang berupa Gaji/Honorarium, Fasilitas, Tunjangan dan santunan purnajabatan diberikan dalam bentuk tunai.
2. Remunerasi yang bersifat variabel, yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, Tantiem/Insentif Kinerja atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
Remunerasi yang berupa Bonus, Tantiem, Insentif dapat diberikan dalam bentuk tunai, saham, atau *instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan oleh Perseroan dengan ketentuan khusus untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk tunai untuk menghindari unsur benturan kepentingan dalam menjalankan pengawasan.



Struktur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut.

Tabel Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Jenis Penghasilan	Ketentuan	
		Dewan Komisaris	Direksi
1.	Honorarium/Gaji	Besarnya faktor jabatan <ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama 45% dari Direktur Utama Wakil Komisaris Utama 42,5% dari Direktur Utama Komisaris 90% dari Komisaris Utama 	Besarnya faktor jabatan <ul style="list-style-type: none"> Wakil Direktur Utama 95% dari Direktur Utama Direktur yang Membidangi SDM 90% dari Direktur Utama Anggota Direksi Lainnya 85% dari Komisaris Utama
2.	Tunjangan		
	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	1 (satu) kali honorarium	1 (satu) kali gaji
	Tunjangan Perumahan	Tidak diberikan	Tunjangan Perumahan diberikan secara bulanan apabila tidak menempati rumah jabatan maksimal sebesar Rp27.500.000
	Tunjangan Transportasi	Sebesar 20% dari honorarium	Tidak diberikan
	Tunjangan Cuti Tahunan	Tidak diberikan	Tidak diberikan
	Santunan Purna Jabaran	Premi asuransi maksimal 25% dari honorarium/tahun	Premi asuransi maksimal 25% dari gaji/tahun
3.	Fasilitas		
	Fasilitas Kendaraan Dinas	Diberikan dalam bentuk tunjangan transportasi sebesar 20% dari honorarium	Diberikan 1(satu) kendaraan dinas dalam bentuk sewa sesuai kriteria yang telah ditetapkan
	Fasilitas Kesehatan	Penggantian pengobatan sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019	Penggantian pengobatan sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019
	Fasilitas Perkumpulan Profesi	Maksimum 2 (dua) keanggotaan yang relevan dengan kegiatan Perseroan	Maksimum 2 (dua) keanggotaan yang relevan dengan kegiatan perseroan
	Fasilitas Bantuan Hukum	Fasilitas bantuan hukum sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019	Fasilitas bantuan hukum sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019
4.	Bonus, Tantiem, Insentif	Dapat diberikan dalam bentuk saham maupun tunai.	Dapat diberikan dalam bentuk saham maupun tunai.

Jumlah Nominal Tiap-Tiap Komponen Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut.

Tabel Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah
Remunerasi				
Gaji	10 Orang	16,855.21	12 Orang	43,242.48
Tunjangan Perumahan	-	-	6 Orang	1,405.53
Tantiem	10 Orang	96,890.74	12 Orang	303,109.26
Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura				
Perumahan (tidak dapat dimiliki)	-	-	6 Orang	-
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	-	12 Orang	-



Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah	Jumlah Orang	Jumlah dalam jutaan Rupiah
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	-	12 Orang	-
Kesehatan (tidak dapat dimiliki)	8 Orang	1,016.36	12 Orang	1,854.38
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun				
Di atas Rp2 miliar	8 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

Dalam rangka penerapan POJK No. 45/POJK.03/2015 atas dasar Kinerja Tahun 2019 Bank Mandiri juga telah memberikan tantiem yang ditangguhkan dalam bentuk saham Bank Mandiri bagi Direksi dan Komisaris Non Independen sedangkan untuk Komisaris diberikan dalam bentuk Deposito. Adapun Masa Penangguhan Tantiem selama 3 (tiga) tahun atau sampai dengan berakhirnya masa jabatan (mana yang lebih panjang).

Pemberian tantiem yang ditangguhkan dalam bentuk saham telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 17 Juli 2020 melalui Surat tanggal 16 Juli 2020 mengenai perubahan saham Perseroan yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat pada tanggal tersebut dengan mengacu pada ketentuan Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Bonus Saham
Dewan Komisaris		
Ardan Adiperdana	Komisaris	376.400
Rionald Silaban*)	Komisaris	128.900
Direksi		
Royke Tumilaar	Direktur Utama	798.400
Hery Gunardi	Wakil Direktur Utama	790.000
Ahmad Sidik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	790.000
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	790.000
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking dan Special Asset Management	790.000
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	790.000
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	790.000
Panji Irawan	Direktur Operation	790.000
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	790.000
Riduan**)	Direktur Commercial Banking	777.000
Silvano Rumantir***)	Direktur Keuangan dan Strategi	47.600

*Menjabat sejak tanggal 29 Agustus 2019

**Menjabat sejak tanggal 7 Januari 2019

***Menjabat sejak tanggal 9 Desember 2019 - 2 September 2020



Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Penerima Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut.

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Dewan Komisaris	Direksi	Dewan Komisaris	Direksi
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Total	12	68,424.33	10	21,872.25

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Selain itu, Bank memberikan kompensasi yang bersifat *variable* diantaranya Tunjangan Lokasi, Tunjangan Jabatan tertentu, Tunjangan Penampilan untuk pegawai *frontliner*, Kompensasi Lembur, Bonus pencapaian kinerja, Insentif penjualan, *retention program* serta program *Long Term Incentive* dalam bentuk saham. Komisaris Non Independen serta dalam bentuk tunai bagi anggota Dewan Komisaris Independen dengan ketentuan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015.

Untuk menunjang kedinasan pegawai, Bank Mandiri memberikan fasilitas kedinasan meliputi rumah dinas, penggantian biaya *utilities*, pulsa telepon, dan Kendaraan dinas sewa. Sedangkan untuk mendukung kebutuhan pegawai dalam kepemilikan rumah, kendaraan maupun kebutuhan lainnya, Bank Mandiri memberikan fasilitas Kredit Kesejahteraan Pegawai.

Jabatan dan Jumlah yang Menjadi *Material Risk Taker*

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri adalah *material risk takers*. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama pada tahun buku 2020 sejumlah 31 (tiga puluh satu)¹⁾ orang.

¹⁾ Termasuk Direksi dan Komisaris yang berakhir masa jabatannya pada RUPS Tahunan 2020

Shares Option

Bank Mandiri tidak menerbitkan program *shares option* untuk Direksi, Dewan Komisaris, maupun pegawai sepanjang tahun 2020.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Bank Mandiri senantiasa menaati seluruh aturan yang berlaku terkait remunerasi kepada pegawai. Besaran remunerasi yang diberikan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank Mandiri. Dalam menerapkan tata kelola remunerasi Bank Mandiri senantiasa berupaya menjaga *gap* rasio gaji seluruh pegawai agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi.

Secara rinci informasi terkait rasio gaji tertinggi dan terendah telah dijelaskan pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Jumlah Penerima dan Total Remunerasi yang Bersifat Variabel

Selama tahun 2020, tidak terdapat jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank Mandiri kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015.

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja

Selama tahun 2020, terdapat 72 (tujuh puluh dua) pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan karena adanya pelanggaran atas kode etik Bank Mandiri.

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2020, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditangguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

- Saham dengan total 19.575.200 lembar saham.
- Tunai dengan total Rp17.220.435.346.

Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif mengenai:

- Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
- Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
- Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.



Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (B)	Total (A) + (B)
Tunai (dalam juta rupiah)	Rp13.358.069.690	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank. (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	16.104.300 lembar saham	-	-	-

Akuntan Publik

Berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 telah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional dan obyektif sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan serta selesai tepat waktu, maka secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan. Perseroan selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen Perseroan untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung.

Fungsi Audit Eksternal diimplementasikan melalui pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik, untuk memastikan bahwa informasi keuangan dimaksud disusun dan disajikan secara berkualitas, membentuk dan menyatakan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan Perseroan serta menguji pengendalian internal (*internal control review*), termasuk melakukan pengujian kembali atas hal-hal yang sudah diuji oleh Internal Audit dan melakukan observasi dari prosedur yang dilakukan oleh Internal Audit.

Penunjukan Akuntan Publik

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Auditor Eksternal yang mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Entitas Anak serta Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk Tahun Buku 2020, ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 19 Februari 2020, dengan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan ketentuan terkait lainnya. Tahun buku 2020, merupakan periode tahun audit keenam bagi KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

Adapun kronologis proses penetapan KAP Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 adalah sebagai berikut:

1. Tim Pengadaan KAP Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 yang ditetapkan oleh Direksi, melakukan pengadaan dengan berpedoman pada POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan ketentuan terkait lainnya.
2. Berdasarkan proses evaluasi aspek teknis dan aspek finansial atas proposal yang disampaikan oleh KAP Peserta Pengadaan, Direksi menyampaikan hasil pengadaan KAP kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
3. Komite Audit menyampaikan rekomendasi atas hasil pengadaan KAP kepada Dewan Komisaris, sebagai dasar untuk menyampaikan usulan penunjukan KAP dalam RUPST tanggal 19 Februari 2020.
4. RUPST tanggal 19 Februari 2020, memutuskan untuk menetapkan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai KAP yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Entitas Anak dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk Tahun Buku 2020, termasuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2020.
5. Bank Mandiri menyampaikan hasil RUPST tanggal 19 Februari 2020 mengenai penetapan KAP kepada KAP Peserta Pengadaan.

Bank Mandiri menerapkan prinsip-prinsip Etika Profesi dalam melakukan penetapan KAP (Auditor Eksternal) yaitu:

1. Tanggung jawab profesi;
2. Kepentingan umum (publik);
3. Integritas;
4. Objektivitas;
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional;
6. Kerahasiaan;
7. Perilaku profesional;
8. Standar teknis.



Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan Serta Fee Audit dan Jasa Lainnya

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan OJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank telah diatur bahwa Laporan Keuangan posisi akhir bulan Desember yang diumumkan secara triwulanan dan tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.

Total Fee pekerjaan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja selama tahun 2020 adalah sebesar Rp28.685.827.089 (termasuk OPE dan PPN) terdiri dari:

1. Fee Jasa Audit dan Jasa Lainnya Tahun Buku 2020 sebesar Rp13.232.827.089 (termasuk OPE dan PPN), yang diproses dalam satu pengadaan dan *engagement letter* yang sama.
2. Fee Jasa KAP lainnya yang terkait dengan *Corporate Action* Bank Mandiri tahun 2020 dan penugasan lainnya sebesar Rp15.453.000.000 (termasuk OPE dan PPN).

Adapun rincian Fee Jasa Audit dan Jasa Lainnya Tahun Buku 2020 sebesar Rp13.232.827.089 (termasuk OPE dan PPN) adalah sebagai berikut:

Tabel Rincian Fee Jasa Audit dan Jasa Lainnya

No.	Jenis Jasa	Fee (termasuk OPE dan PPN)
A. Jasa Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri		
1.	Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)	Rp11.524.439.089
2.	Review Laporan Publikasi Bank	Rp91.520.000
3.	Ringkasan Komentar, Saran dan Tanggapan Manajemen (<i>Management Letter</i>)	Rp107.536.000
4.	Audit atas Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Dili, Timor Leste	Rp440.110.000
5.	Audit atas Kepatuhan Bank terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) BPK-RI	Rp161.282.000
6.	Audit atas Kegiatan <i>Trust</i> sebagai bagian dari objek audit umum terhadap Bank sesuai POJK.	Rp91.520.000
B. Jasa Audit Laporan Keuangan PKBL		
1.	Audit atas Laporan Keuangan PKBL sesuai dengan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) di Indonesia serta SPAP	Rp188.870.000
C. Jasa Lainnya		
1.	Asurans atas Laporan Evaluasi Kinerja Bank	Rp155.672.000
2.	Asurans atas Laporan Evaluasi Kinerja PKBL	Rp93.302.000
3.	AUP (<i>Agreed Upon Procedures</i>) atas Sistem Pelaporan Bank ke BI	Rp125.730.000
4.	AUP (<i>Agreed Upon Procedures</i>) atas kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan Bank dalam penyediaan jasa custodian sesuai Peraturan Bapepam dan LK	Rp122.496.000
5.	AUP (<i>Agreed Upon Procedures</i>) atas Laporan Keamanan Sistem Pencatatan Surat Berharga Secara <i>Scripless</i> (Sistem S4)	Rp130.350.000
Total		Rp13.232.827.089

Berikut kronologis penugasan KAP dan AP yang telah mengaudit Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun buku 2010-2020 sebagai berikut:

Tahun	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Periode KAP	Nama Akuntan (AP)/ Signing Partner	Periode AP	Fee *) (Dalam Ribuan)
2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke 6	Benyanto Suherman	Periode ke 3	13.232.827**
2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke 5	Benyanto Suherman	Periode ke 2	12.607.100
2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke 4	Benyanto Suherman	Periode ke 1	11.990.000



Tahun	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Periode KAP	Nama Akuntan (AP)/ Signing Partner	Periode AP	Fee *) (Dalam Ribuan)
2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke 3	Danil Setiadi Handaja	Periode ke 3	10.000.000
2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke 2	Danil Setiadi Handaja	Periode ke 2	7.850.000
2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke 1	Danil Setiadi Handaja	Periode ke 1	7.330.000

Keterangan:

*Fee termasuk OPE & PPN.

**Rincian Fee dijelaskan pada Tabel Rincian Fee Jasa Audit dan Jasa Lainnya.

Opini Audit

Opini atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015-2020 adalah sebagai berikut:

Tahun	Opini Laporan Keuangan
2020	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasi (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2019	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasi (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2018	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasi (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2017	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasi (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2016	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasi (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2015	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasi (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Regulator

Dalam pelaksanaan audit, selain memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Bank Mandiri selalu berupaya meningkatkan komunikasi dengan Akuntan Publik. Komite Audit beserta Internal Audit senantiasa mengawasi jalannya audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Akuntan Publik terpilih mengkomunikasikan rencana pelaksanaan audit laporan keuangan Bank Mandiri kepada Komite Audit dan menyampaikan rencana audit berikut metodologi audit dan sampel audit yang akan digunakan kepada Internal Audit. Pada saat pelaksanaan audit, secara periodik dilakukan pembahasan *progress* audit dan temuan-temuan audit serta hal-hal yang dianggap penting lainnya oleh kedua pihak termasuk temuan terkait *internal control*.

Secara berkala, Komite Audit akan melakukan pemantauan terhadap kinerja KAP melalui rapat Komite Audit yang diikuti oleh Internal Audit dan Direksi terkait. Dalam rapat tersebut juga dibahas mengenai tindak lanjut temuan-temuan audit oleh KAP. Melalui koordinasi tersebut, diharapkan dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal.

Manajemen Risiko

Prinsip pengelolaan risiko Bank Mandiri dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat *risk-adjusted return* yang optimal sesuai dengan *risk appetite* yang diinginkan. Sebagai wujud komitmen Bank Mandiri dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam hal pengelolaan risiko, Bank Mandiri telah menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung yang bertujuan agar pengelolaan risiko di dalam organisasi Bank Mandiri senantiasa berjalan efektif dan efisien.

Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko Perseroan tertuang dalam Bank Mandiri *Risk Governance Structure* yang meliputi tiga bagian utama, yaitu *Risk Oversight*, *Risk Policy and Management*, dan *Risk Identification, Measurement, Mitigation, and Control*. Ketiga bagian utama tersebut didukung oleh Unit Kerja Audit dan *Independent Assurer* dalam menjamin efektivitas pelaksanaannya.

Secara sederhana, kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko Bank Mandiri sebagaimana disebutkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bank Mandiri *Risk Governance Structure* dikembangkan berdasarkan Empat Pilar Manajemen Risiko sebagai berikut.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management & Credit Policy Committee*, *Asset and Liabilities Committee*, *Capital and Subsidiaries Committee*, dan *Integrated Risk Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam kegiatan Manajemen Risiko antara lain meliputi:

1. Memahami risiko yang melekat pada aktivitas fungsional Perseroan, terutama yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan;
2. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan Manajemen Risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau lebih dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan;
3. Melakukan evaluasi terhadap Direksi terkait penerapan Manajemen Risiko agar sesuai dengan kebijakan, strategi dan prosedur Perseroan yang telah ditetapkan;

4. Memberikan konsultasi kepada Direksi terhadap transaksi atau kegiatan usaha dengan jumlah dana yang besar;
5. Menyetujui penyediaan dana kepada pihak terkait atas kredit yang diusulkan oleh Komite Kredit sesuai kewenangannya;
6. Melakukan pengawasan secara aktif terhadap kecukupan modal Perseroan sesuai dengan profil risiko Perseroan secara menyeluruh, termasuk *me-review Risk Appetite* Perseroan yang ditetapkan oleh Direksi;
7. Meningkatkan kepedulian dan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi Perseroan;
8. Mengawasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Perseroan.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Dewan Komisaris bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan yang mengatur mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala.
2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Direksi Entitas Utama.
3. Melakukan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*).

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait dengan kegiatan Manajemen Risiko meliputi:

1. Menyusun kebijakan, strategi dan prosedur Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko Perseroan, mengevaluasi kembali sekali dalam satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan;



2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi Manajemen Risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Unit Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala;
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat Perseroan satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal yang berlaku;
4. Mengembangkan kepedulian dan budaya Manajemen Risiko, termasuk budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi, antara lain melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif;
5. Meningkatkan kompetensi *Human Capital* yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses Manajemen Risiko;
6. Menerapkan fungsi Manajemen Risiko yang independen, dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Unit Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan unit kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi;
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Perseroan;
8. Menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko Perseroan dan strategi untuk memelihara tingkat permodalan, termasuk menetapkan *Risk Appetite*.
9. Memantau perkembangan kondisi makroekonomi, regulasi, teknologi dan faktor eksternal lainnya, serta melakukan asesmen potensi dampaknya terhadap posisi dan kinerja Bank (melalui *stress testing* dan *sensitivity analysis*) dan menyusun rencana kontinjensi termasuk penyusunan *Recovery Plan* (sebagai bank sistemik).

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan yang mengatur mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi;
2. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Memastikan efektivitas pengelolaan *Human Capital* untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
4. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
5. Mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.

Bank Mandiri juga menetapkan komite-komite pengelola risiko yang membahas dan merekomendasikan kepada Direksi antara lain mengenai:

1. Kebijakan dan prosedur serta memantau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan.
2. Pengelolaan asset and liabilities Perseroan termasuk suku bunga dan likuiditas.
3. Pengelolaan Entitas Anak (penyertaan modal, divestasi, remunerasi, penetapan pengurus Entitas Anak).
4. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5. Pengembangan bisnis.

Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki Unit kerja yang terkait dalam pengelolaan risiko sekurang-kurangnya terdiri atas:

1. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko;
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
3. Satuan Kerja Operasional (*risk-taking unit*);
4. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
5. Satuan Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan merangkap sebagai Satuan Kerja Terintegrasi.

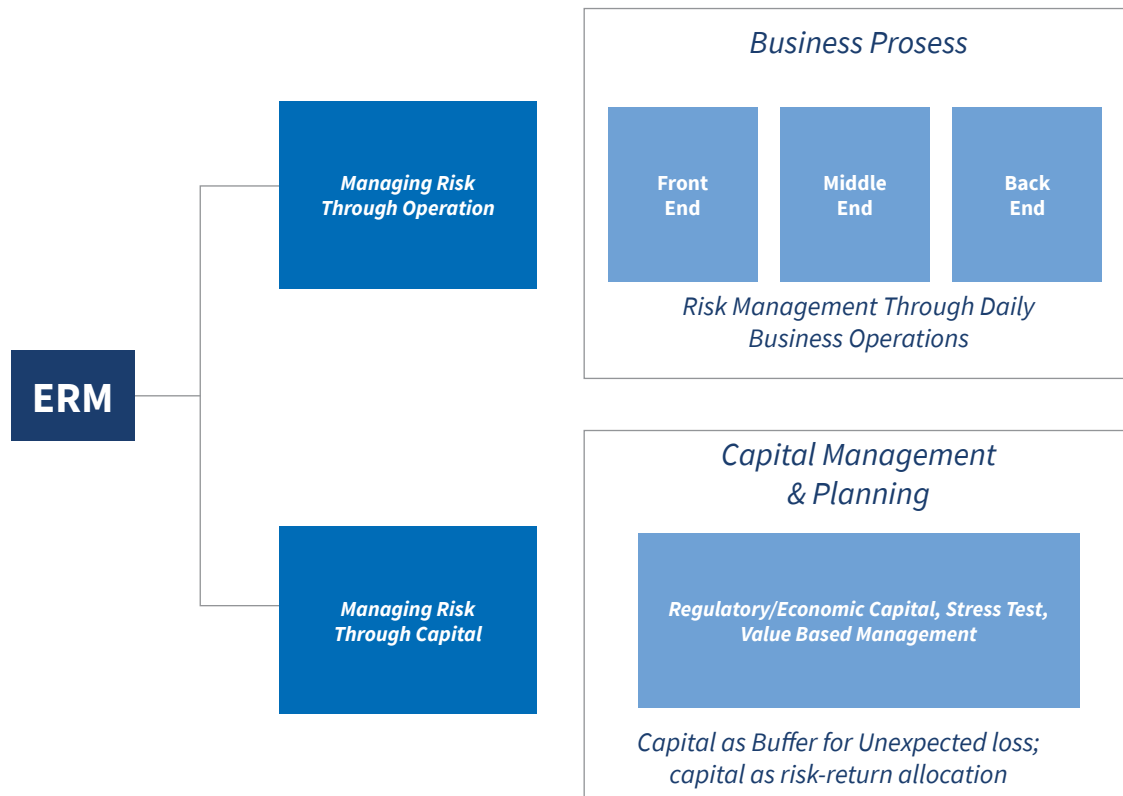
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank Mandiri memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan manajemen risiko. Untuk area bisnis yang lebih spesifik, Bank Mandiri memiliki kebijakan dan prosedur yang lebih khusus, misalnya di bidang perkreditan, *treasury*, dan operasional. Dalam kebijakan dan prosedur tersebut, antara lain diatur mengenai penetapan limit untuk masing-masing aktivitas, baik pada level portfolio maupun transaksional.

Seluruh kebijakan dan prosedur di Bank Mandiri merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasi Perseroan yang dievaluasi dan di-*Update* minimal sekali dalam setahun.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko (ERM)

Bank Mandiri menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM). Implementasi ERM di Bank Mandiri menggunakan pendekatan *two-prong*, untuk memastikan bahwa risiko tidak hanya dimitigasi dengan baik melalui proses bisnis sehari-hari, namun juga pada kondisi yang tidak terduga (*downturn*) melalui pencadangan modal.



Terdapat 4 (empat) komponen utama yang berfungsi sebagai pilar pendukung dalam penerapan pendekatan *two-prong*, antara lain:

1. Organisasi dan Human Capital

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank Mandiri bertanggung jawab dalam mengelola seluruh risiko yang dihadapi Bank Mandiri, termasuk dalam hal pengembangan *tools* pendukung yang dibutuhkan dalam proses bisnis dan pengelolaan risiko. Selain itu, terdapat unit kerja yang bertindak sebagai *risk counterpart* dari setiap unit bisnis dalam proses *four-eye* pemberian kredit. Menyadari bahwa pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di Bank Mandiri, maka keberhasilan pengelolaan risiko ditentukan oleh adanya *risk awareness* di seluruh unit kerja Bank Mandiri yang disertai dengan kemampuan teknis yang memadai. Oleh karena itu, Bank Mandiri senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin melalui *Risk Management Academy*. Selain itu, Bank Mandiri juga secara rutin minimal sekali dalam setahun mengadakan sosialisasi, forum diskusi, magang, maupun program mengenai manajemen risiko yang sejalan dengan internalisasi budaya Perseroan.

2. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR) dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan pengelolaan risiko secara operasional dan pengelolaan modal di Bank Mandiri mencakup:

- Prinsip kehati-hatian, antara lain Penyediaan Kecukupan Modal, *Early Warning System*, Penetapan Limit dan Diversifikasi Risiko.
- Manajemen Risiko, antara lain *Risk Profile*, *Risk Appetite*, *Stress Testing* dan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko, yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- Pengawasan Risiko, yang meliputi pemantauan penerapan aktivitas/metodologi pengelolaan risiko di Bank Mandiri, serta Sistem Pengendalian Internal.

Kebijakan Manajemen Risiko ini menjadi dasar atas penyusunan prosedur dan petunjuk teknis terkait dengan pengelolaan risiko di Bank Mandiri.

3. Sistem dan Data

Sistem manajemen risiko dikembangkan untuk mendukung proses bisnis yang lebih efisien agar pengambilan keputusan dapat lebih cepat namun tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian. Dalam rangka menjaga integritas dan kualitas data, Bank Mandiri telah menerapkan sistem antara lain:



Sistem	Tujuan
<ul style="list-style-type: none"> – Integrated Processing System – Loan Origination System 	Untuk meningkatkan efisiensi proses kredit serta menjaga kualitas data di seluruh segmen usaha.
Loan Monitoring System	Pemantauan kualitas kredit (<i>watchlist</i>) secara individu maupun portfolio dalam rangka <i>early warning mechanism</i> .
Impairment & Provisioning	Untuk mengukur CKPN sesuai penerapan PSAK 71 serta <i>dashboard</i> dan <i>analytics</i> terkait.
Summit System	Untuk mengelola risiko pasar atas aktivitas <i>treasury</i> dan <i>monitoring</i> atas risiko kredit yang timbul dari aktivitas <i>treasury</i> .
ALM System	Untuk mengelola dan mengukur besarnya risiko pasar <i>banking book</i> dan risiko likuiditas atas aktivitas <i>asset & liability management</i> .
Risk Assessment Consolidation Generator System (RACER System)	Untuk melakukan <i>monitoring</i> atau pengelolaan manajemen risiko konsolidasi/terintegrasikan secara efektif dan efisien dengan menampilkan data dan informasi terkait profil risiko Bank Mandiri maupun Entitas Anak.
Regulatory Capital system	Untuk melakukan pengukuran ATMR dan perhitungan <i>capital charge</i> sesuai pendekatan Basel II/III (<i>Standardized Approach</i> dan <i>Advanced Measurement Approach</i>).
Fraud Detection Systems (FDS)	Untuk memonitor transaksi Kartu Kredit, Kartu Debit, <i>Merchant</i> , Uang Elektronik (Mandiri <i>E-Cash</i>), Internet Banking dan Kredit Mikro dengan menggunakan parameter yang telah ditentukan (<i>rule base</i>) yang ditetapkan berdasarkan data historis, modus dan <i>fraud trend</i> . Dengan adanya sistem ini, tindakan pencegahan dapat dilakukan dilakukan lebih awal dan dapat meminimalisir terjadinya transaksi <i>fraud</i> .
Fraud Risk Management System (FRMS)	Untuk menyediakan <i>fraud control</i> sistem yang terintegrasikan yang mampu melakukan deteksi awal untuk transaksi yang terjadi pada berbagai <i>channel</i> . Saat ini FRMS telah diimplementasikan pada channel Mandiri <i>Online</i> dan untuk selanjutnya akan diikuti dengan implementasi pada channel lainnya termasuk kartu kredit, kartu debit, <i>prepaid card</i> (<i>e-money</i>), uang elektronik (<i>e-cash</i>), <i>Mobile Banking</i> (USSD, STK/DSTK, SMS Ketik), <i>Acquiring</i> (ATM dan <i>Merchant</i>), serta cabang dan pegawai.
Anti Fraud Application System (AFAS)	Untuk mendeteksi risiko <i>fraud</i> aplikasi dengan menggunakan <i>rules</i> . Sistem ini telah diterapkan antara lain pada Kartu Kredit, Kredit Mikro, dan Kredit Tanpa Agunan.
Business Process Reengineering (BPR) System	Mencakup <i>Loan Origination System</i> (LOS) Pega untuk meningkatkan efisiensi proses kredit serta menjaga kualitas data di seluruh segmen usaha dan <i>Collection dan Recovery System</i> (SPECTRE) untuk menjaga kualitas portfolio.

4. Metodologi/Model dan Analytics

Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, basel parameter, stress testing* dan model lainnya sebagai penerapan *data-driven decision making*. Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti *lifecycle* model sejalan dengan penerapan Model *Risk Management* dan divalidasi oleh unit Model Validator yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II dan ERM dengan regulasi Basel II/III dan penerapan *best practice*, Bank Mandiri melakukan adopsi serta implementasi *framework* Basel II/III dan ERM. Implementasi Basel II/III dan ERM di Bank Mandiri meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Penerapan Basel II/III dan ERM

Aspek Implementasi	Cakupan Implementasi
Risiko Kredit	Pengembangan dan penyempurnaan <i>Basel II/III Risk Parameters</i> untuk penerapan <i>Internal Rating Based Approach</i> (PD, LGD, dan EAD).
Risiko Pasar	Pengukuran risiko pasar atas transaksi <i>treasury, monitoring</i> limit aktivitas <i>trading treasury, stress testing</i> risiko pasar, pengembangan sistem <i>Treasury</i> dan penerapan IRRBB.
Risiko Likuiditas	Penyempurnaan <i>framework liquidity limit, core deposit analysis, Risk Appetite Statement (RAS), stress testing</i> likuiditas dan pengembangan ALM System.
Risiko Operasional	Pengembangan <i>Framework</i> dan <i>Governance Operational Risk Management (ORM)</i> .
Pengelolaan Modal	Penyempurnaan model <i>Economic Capital</i> , pengembangan <i>framework</i> Portfolio Optimization serta <i>Capital Optimization</i> .
<i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP)	Penerapan <i>Risk Appetite Statement, Stress Testing, Capital Planning</i> , dan sinkronisasi dengan regulasi terkait <i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> .
<i>Supervisory stress testing</i>	Pelaksanaan <i>Bottom Up Stress Testing</i> dalam kerangka pengelolaan stabilitas sistem perbankan di Indonesia, yang meliputi pengujian ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas.



Sebagai salah satu Bank Sistemik domestik, Bank Mandiri menyusun Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sebagai kerangka kerja untuk menghadapi permasalahan keuangan yang berpengaruh pada kelangsungan usaha. Salah satu komponen utama *Recovery Plan* adalah *Recovery Options* yang meliputi aspek kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan permodalan. Selain itu, *Recovery Plan* Bank Mandiri juga mencakup komponen *Core Business Lines & Critical Functions, Interdependencies, Triggers & Indicators* yang dimonitor secara berkala, *Scenario & Stress Testing* serta *Governance & Communications*. Seluruh komponen *recovery plan* dievaluasi dan diperbaharui setiap tahun ke Regulator. Dengan adanya Rencana Aksi, Bank diharapkan dapat mampu menghadapi permasalahan keuangan serta memenuhi kewajiban usahanya.

Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit)

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *Three line of defense models* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Unit Kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.
2. Unit *Risk Management* berperan sebagai *second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*.
3. Unit Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.

Sistem Manajemen Risiko

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank Mandiri senantiasa patuh dan taat terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dengan mengacu pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
5. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang disempurnakan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 26/POJK.03/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Kecukupan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum.
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2019 tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum.
13. Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
14. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/30/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
15. Peraturan Bank Indonesia No.22/10/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
16. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah.
17. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
18. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
19. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.



20. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in Banking Book*) bagi Bank Umum.
21. Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
22. Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
23. Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan Atas Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Prinsip Manajemen Risiko

Prinsip Manajemen Risiko Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1. Permodalan**
Bank Mandiri menyediakan permodalan sesuai risiko yang ditanggung dan memelihara tingkat permodalan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 2. Transparansi**
Bank Mandiri secara terbuka menyampaikan informasi yang relevan dalam proses pengambilan risiko dan proses pengambilan risiko itu sendiri.
- 3. Independensi**
Manajemen Bank Mandiri bertindak secara profesional dan terbebas dari tekanan dan pengaruh pihak lain.
- 4. Terintegrasi**
Bank Mandiri menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Lembaga Jasa Keuangan yang tergabung dalam konglomerasi keuangan Bank Mandiri sesuai dengan ketentuan regulator.
- 5. Berkesinambungan**
Pengendalian risiko dilakukan secara terus-menerus dikembangkan agar lebih baik sesuai dengan kondisi bisnis dan *best practice* yang ada.
- 6. Akuntabilitas**
Bank Mandiri menerapkan kebijakan dan prosedur untuk menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*.
- 7. Responsibilitas**
Bank Mandiri bertindak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.
- 8. Kewajaran**
Bank Mandiri memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).

Prinsip Kehati-Hatian

Bank Mandiri menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penyediaan modal yang mencukupi, pemenuhan ketentuan dan hukum yang berlaku, serta *early warning system*. Perseroan mengelola kecukupan modal yang menggambarkan risiko yang dikelola dan mendefinisikan komponen modalnya dengan memperhatikan kemampuan modal tersebut dalam menyerap kerugian.

Perseroan menyusun kebijakan, standar prosedur dan manual produk sebagai arahan dalam kegiatan operasional dan diterapkan oleh seluruh level organisasi Perseroan untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasional Perseroan. Dalam pelaksanaan kegiatan bisnis, Perseroan memahami karakteristik bisnis yang dijalankan, termasuk risiko dan peraturan hukum yang terkait dengan bisnis tersebut. Setiap tindakan yang merupakan kondisi khusus, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dilakukan sesuai aturan dan kewenangan yang ditetapkan, didasari dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan didokumentasikan.

Perseroan menyusun prosedur untuk dapat mengetahui kemungkinan meningkatnya eksposur risiko Bank dengan lebih awal sehingga Bank dapat menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil agar potensi kerugian tidak terjadi atau dapat diminimalisasi.

Proses Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko Perseroan yang diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko dilaksanakan pada seluruh level organisasi secara transaksional maupun portfolio.
2. Manajemen Risiko dilaksanakan secara terintegrasi dengan Entitas Anak dengan tetap memperhatikan regulasi dan karakteristik bisnis Entitas Anak.
3. Proses Manajemen Risiko merupakan proses yang dinamis, sehingga diperlukan *review* secara berkala agar tetap sesuai dengan kondisi terkini dan peraturan yang berlaku.
4. Pelaksanaan Manajemen Risiko dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri atas:
 - a. Identifikasi risiko**
Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Perseroan.
 - b. Pengukuran risiko**
Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Perseroan untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Perseroan sehingga Perseroan dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan menentukan modal untuk mengcover risiko residual.
 - c. Pemantauan risiko**
Pemantauan risiko bertujuan antara lain untuk membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan besaran risiko yang sedang dikelola.
 - d. Pengendalian risiko**
Pengendalian risiko dilakukan terhadap potensi terjadinya pelampauan atas limit risiko yang telah ditetapkan dan dapat ditolerir oleh Perseroan.

Penerapan Basel II dan III

Dalam rangka memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* serta sebagai bentuk kepatuhan Bank Mandiri dalam memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang telah ditetapkan oleh regulator, Bank Mandiri senantiasa menjamin serta memastikan



bahwa struktur permodalan telah cukup kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha bisnis saat ini dan mempertahankan keberlangsungan usaha di masa mendatang.

Pengelolaan risiko pada aspek permodalan di Bank Mandiri meliputi kebijakan diversifikasi sumber permodalan sesuai dengan rencana strategis jangka panjang dan kebijakan alokasi modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki profil *risk-return* yang optimal (termasuk penempatan pada Entitas Anak). Hal ini bertujuan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan telah memiliki kecukupan modal untuk meng-cover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik berdasarkan ketentuan/regulasi (*regulatory capital*) maupun kebutuhan internal (*economic capital*). Bank Mandiri mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dan OJK (Basel II dan Basel III), khususnya Pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Selain perhitungan di atas, Bank Mandiri juga sedang mengembangkan perhitungan kecukupan permodalan dengan mengacu kepada Pilar 2 Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), antara lain mencakup penentuan *risk appetite*, *overall risk assessment*, *capital planning*, dan *bank-wide stress testing*.

Bank Mandiri berpartisipasi dalam *Bottom Up Stress Testing*, sebagai salah satu penerapan *Supervisory Review & Evaluation Process* di lingkungan industri perbankan Indonesia. *Bottom Up Stress Testing* ditujukan untuk menguji ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas Bank dalam skenario *adverse*, sebagaimana dirumuskan oleh regulator. Hasil *Bottom Up Stress Testing* menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih mampu menjaga permodalannya di atas ketentuan yang berlaku, serta memiliki *contingency* dan kapasitas yang memadai untuk menjaga kecukupan likuiditas.

Untuk perhitungan kecukupan modal, Bank Mandiri menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Adapun Pendekatan Berdasarkan *Rating Internal* (*Internal Ratings-Based Approach*) digunakan secara internal untuk pengelolaan risiko dan pencadangan kredit. Untuk risiko pasar, Bank Mandiri menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*), dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk risiko operasional, Bank Mandiri mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

Bank Mandiri telah mengimplementasikan penerapan Basel III mengacu kepada dokumentasi Basel serta regulasi dan inisiatif yang dikeluarkan oleh OJK. Sebagai bagian dari penerapan Basel III di Indonesia, Bank Mandiri telah melaporkan pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara bulanan dan triwulanan, pemenuhan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan pemenuhan Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*) secara triwulanan.

Sebagai penerapan *framework Basel III* terkini (*Basel III reform*), khususnya terkait risiko kredit pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) Bank Mandiri telah menerapkan perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) dan melakukan simulasi perubahan metode perhitungan *Standardised Approach For Measuring Counterparty Credit Risk Exposures* (SA-CCR) yang merupakan penyempurnaan kerangka CCR yang sudah ada sebelumnya.

Basel III Reforms

Dalam penerapan *framework Basel III* terkini (*Basel III reform*) Perseroan akan melakukan revisi standar risiko operasional terhadap beberapa elemen dari kerangka sebelumnya untuk meningkatkan keandalan dan sensitivitas. Menindaklanjuti hal tersebut, telah dilakukan *Qualitative Impact Study* (QIS) berdasarkan *Consultative Paper* (CP) OJK dalam perhitungan modal minimum untuk risiko Operasional menggunakan pendekatan standar.

Di sisi lain, dalam rangka meningkatkan pengelolaan risiko akibat pergerakan suku bunga yang berpengaruh terhadap pendapatan dan permodalan (*Interest Rate Risk in Banking Book*/IRRBB), Bank Mandiri telah melakukan penerapan Basel IV sesuai dengan ketentuan OJK dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Proses implementasi penerapan ketentuan IRRBB tersebut, meliputi perbaikan atas sistem yang dimiliki, penyesuaian kebijakan internal, *review* metodologi beserta limitnya, *review* asumsi dan model, serta pembuatan tools konsolidasi untuk Entitas Anak. Hasil pengukuran IRRBB sesuai dengan ketentuan telah dilaporkan secara triwulanan kepada OJK mulai Juni 2019.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Konsolidasi/Integrasi manajemen risiko Bank Mandiri telah dimulai secara bertahap sejak tahun 2008, selaras dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Entitas Anak, dalam perkembangannya peraturan tersebut digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Selain itu, Bank Mandiri juga telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Manajemen risiko terintegrasi menjadi penting untuk diterapkan karena Bank Mandiri sebagai Entitas Utama menyadari bahwa kelangsungan usaha dipengaruhi juga oleh eksposur risiko yang timbul, baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha Entitas Anak. Terkait hal tersebut, Bank Mandiri telah

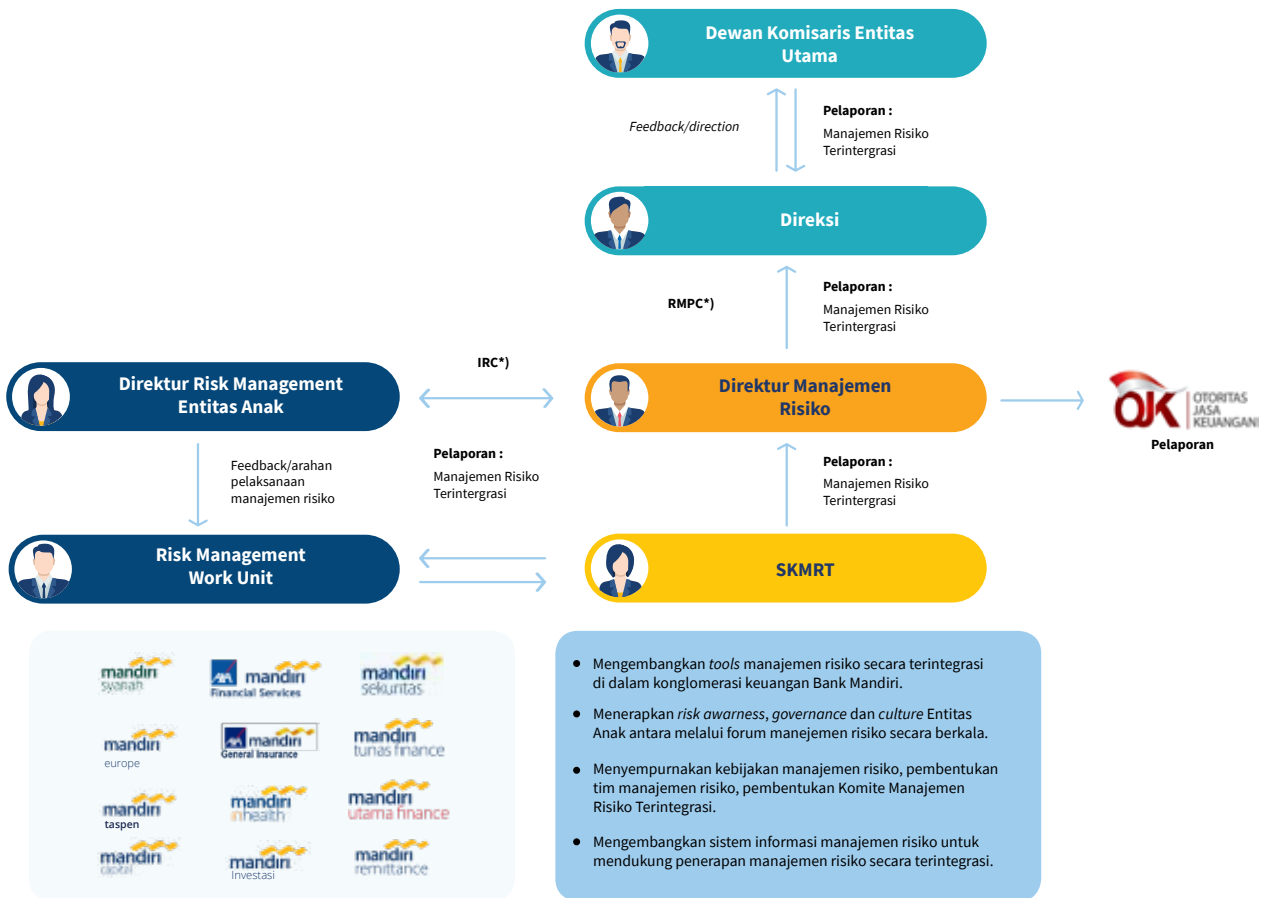


mengimplementasikan sistem konsolidasi/integrasi manajemen risiko dengan Entitas Anak, termasuk Entitas Anak yang beroperasi di luar wilayah Indonesia, dengan tetap memenuhi prinsip-prinsip manajemen risiko, mempertimbangkan karakteristik bisnis masing-masing Entitas Anak dan menyesuaikan dengan yurisdiksi otoritas/pengawas setempat. Adapun Entitas Anak Bank Mandiri adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri Europe Ltd, Bank Mandiri Taspen, Mandiri Sekuritas, Mandiri Manajemen Investasi, AXA Mandiri Financial Services, Mandiri AXA General Insurance, Mandiri InHealth, Mandiri Tunas Finance, Mandiri Utama Finance, Mandiri International Remittance, dan Mandiri Capital Indonesia.

Konsep konsolidasi/integrasi manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank Mandiri disusun dengan memperhatikan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang selanjutnya diimplementasikan melalui framework integrasi perangkat (*tools*), kesadaran risiko (*awareness*), tata kelola

perusahaan (*governance*), dan sistem informasi manajemen risiko (*system*). Selain itu, dalam menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi maupun terintegrasi, Bank Mandiri telah memiliki pedoman internal, yaitu Mandiri *Group Principles Guideline* (MGPG), Mandiri *Subsidiary Management Principles Guideline* (MSMPG) dan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang berisi panduan mengenai implementasi penerapan manajemen risiko Mandiri Group. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepatuhan Bank Mandiri terhadap regulasi yang berlaku di Indonesia.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang komprehensif, Bank Mandiri membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, yaitu *Integrated Risk Committee* yang beranggotakan Direktur/Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi *Risk Management* dari Bank Mandiri selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dan Entitas Anak, yang berperan dalam memberikan rekomendasi atas penyusunan, perbaikan serta penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi. Selain itu, Bank Mandiri juga membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dengan mekanisme pelaporan serta tugas dan tanggung jawab sebagaimana digambarkan dengan diagram di bawah ini.



*) IRC = Integrated Risk Committee
RMPC = Risk Management & Credit Policy Committee



Dalam rangka meningkatkan pemahaman atas implementasi pengelolaan risiko di Bank Mandiri dan Entitas Anak, pada tahun 2020 telah diselenggarakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan rapat Komite maupun forum diskusi secara rutin sebagai bentuk pengawasan aktif Manajemen, meliputi pelaksanaan *Integrated Risk Committee* (IRC) untuk membahas profil risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Mandiri Group, dengan pembahasan utama meliputi *current issues*, *forward looking* dan mitigasi risiko.
2. Pemantauan profil risiko dan tingkat kesehatan Entitas Anak secara berkala melalui *Integrated Risk Management Forum* (IRMF) dan penyampaian Laporan *Subsidiaries Risk Profile Highlight* kepada Manajemen.
3. Perbaikan proses manajemen risiko di Entitas Anak, seperti asistensi implementasi *framework* manajemen risiko operasional, serta asistensi penyusunan *stress test* dan *recovery plan* masing-masing Entitas Anak.
4. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi, yaitu *Risk Assessment Consolidation Generator* (RACER) System.

Profil Risiko dan Pengelolaannya

Terdapat 10 (sepuluh) jenis risiko yang sekurang-kurangnya harus dikelola oleh Bank Mandiri secara konsolidasi, yaitu:

No	Aspek Implementasi	Cakupan Implementasi
1	Risiko Kredit	Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Termasuk dalam kelompok Risiko Kredit adalah risiko konsentrasi kredit.
2	Risiko Pasar	Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga <i>option</i> .
3	Risiko Likuiditas	Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
4	Risiko Operasional	Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
5	Risiko Hukum	Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
6	Risiko Reputasi	Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan <i>stakeholder</i> yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.
7	Risiko Strategik	Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
8	Risiko Kepatuhan	Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
9	Risiko Transaksi Intra-Group	Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.
10	Risiko Asuransi	Risiko Asuransi adalah risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (<i>underwriting</i>), penetapan premi (<i>pricing</i>), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Pengelolaan Risiko

Risiko Kredit

Proses pengelolaan risiko kredit Bank Mandiri untuk segmen Wholesale diawali dengan menentukan target pasar yang mengacu pada *Portfolio Guideline*, yang membagi sektor industri kedalam *Industry Classification* (menarik, netral, selektif) berdasarkan outlook dan kualitas portfolio, serta Industry Limit yang membatasi risiko konsentrasi kredit pada suatu sektor tertentu.

Pada tahap *pre-approval*, dilakukan *Clearance Process* yang mencakup analisa awal terhadap *targeted customer atas Industry Acceptance Criteria* dan *clearance* parameter (reputasi, bisnis, keuangan) untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment*

menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dsb) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Setelah proses disbursement kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) a.l dengan menggunakan *watchlist tools* dan apabila debitur menjadi bermasalah maka perlu dilaksanakan *account strategy* yang antara lain mencakup aktivitas *collection*, *recovery* maupun restrukturisasi.



Untuk segmen Retail, karena sifatnya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*). Proses *monitoring* dilakukan secara *portfolio* melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian *portfolio* yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap *portfolio wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* dan *sensitivity analysis* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu.

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan (KPKD) dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penerapan *Management Limit* serta *Value Chain Limit* untuk grup usaha besar. Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end-to-end* dan terintegrasi oleh *Business Unit*, *Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit*.

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan target market, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu Bank Mandiri telah mulai menerapkan *sustainable banking* melalui penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam rangka mengembangkan proses bisnis dan *portfolio* dengan mempertimbangkan faktor ESG (*environment, social, governance*).

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat *portfolio*. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eyes principle* yaitu setiap keputusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eyes principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dengan proses keputusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit.

Risiko kredit dari debitur maupun produk telah di-cover dan dicadangkan melalui CKPN yang saat ini dihitung berdasarkan PSAK 71 per 1 Januari 2020, serta dipantau melalui indikator *cost of credit*.

Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh unit kerja yang independen dengan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang terdiri dari *front office*, *middle office*, dan *back office*. Organisasi Manajemen Risiko Pasar terdiri dari dua bagian, yaitu Manajemen Risiko Pasar – *Trading Book* dan Manajemen Risiko Pasar – *Banking Book*.

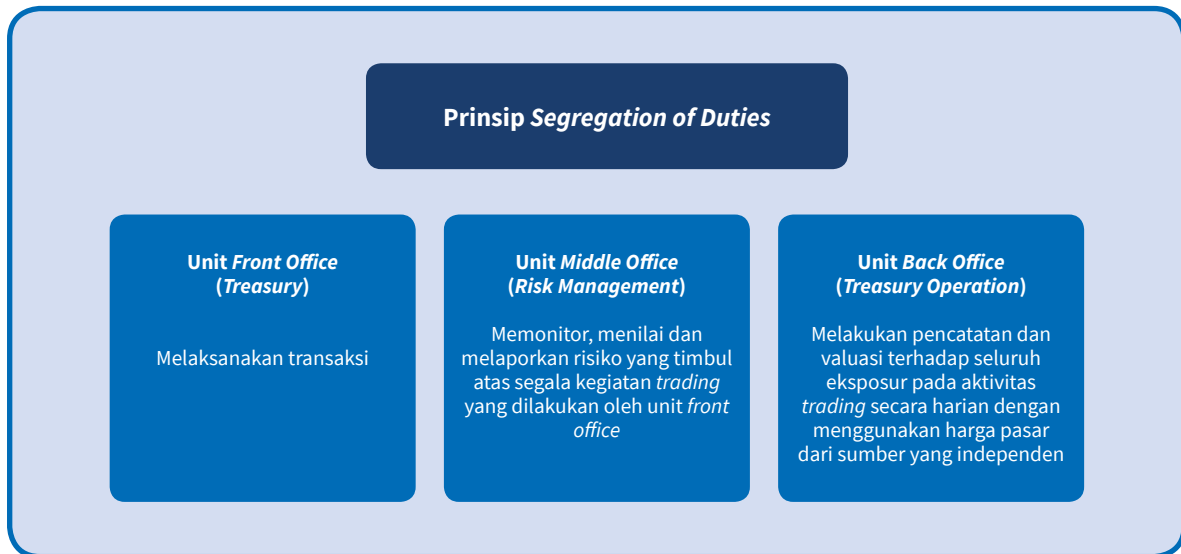
Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko pasar di Bank Mandiri menganut prinsip Pendekatan Pertahanan Tiga Lapis (*three layers of defense*) yang terdiri dari:

- Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko pasar (*risk oversight*) melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit.
- Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko pasar dan *recovery plan* yaitu *Assets & Liabilities Committee* dan *Risk Management and Policy Committee*.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama unit bisnis dan unit kerja kepatuhan yang melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

Kerangka Manajemen Risiko Bank Mandiri dikembangkan berdasarkan faktor – faktor internal dan eksternal yang mencakup namun tidak terbatas pada bisnis bank, ketentuan regulator, perkembangan metodologi dan *best practice*, dan data risiko. Wewenang dan tanggung jawab terkait dengan penerapan manajemen risiko diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR). Sedangkan untuk pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar baik *portfolio trading book* dan *banking book* diatur dalam *Standar Prosedur Treasury* (SPT) dan *Standar Prosedur Asset & Liability Management* (SP ALM).

Pengelolaan dan Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar – *Trading Book*

Risiko pasar *trading book* merupakan sebuah risiko yang muncul dari potensi kerugian akibat aktivitas *trading book*, antara lain perubahan suku bunga dan nilai tukar (termasuk *derivative instrument*). Pengelolaan risiko pasar Bank Mandiri dilakukan dengan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu memisahkan fungsi dan tanggung jawab secara independen atas transaksi perdagangan unit kerja *treasury*, yang terdiri dari:



Pengelolaan dan Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar – *Banking Book*

Risiko pasar *banking book* merupakan risiko yang muncul karena terjadi perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) dan nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*). Pengelolaan risiko pasar *banking book* Bank Mandiri dilakukan dengan mengoptimalkan struktur neraca agar mendapatkan imbal hasil yang maksimal dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Selain itu juga dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dimonitor secara periodik oleh unit kerja terkait.

Risiko Likuiditas

Dalam rangka mengelola risiko likuiditas secara terukur dan komprehensif, Bank Mandiri menerapkan strategi antara lain sebagai berikut:

1. Menetapkan limit – limit yang mengacu pada ketentuan internal dan ketentuan regulasi yang berlaku.
2. Melakukan *stress testing* risiko likuiditas secara berkala untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas.
3. Menyusun dan melakukan *review* secara berkala terhadap *Liquidity Contingency Plan* (LCP) dan *Recovery Plan* yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk termasuk alternatif strategi pendanaan antara lain melalui transaksi jual/ beli FX instrumen *Money Market* dan Repo Surat Berharga Interbank, penjualan *Government Bond*, penggunaan *Standing Facility* Bank Indonesia serta repo surat berharga Bank Indonesia. Penetapan kondisi likuiditas dan strategi – strategi pendanaan dalam LCP dan *Recovery Plan* telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

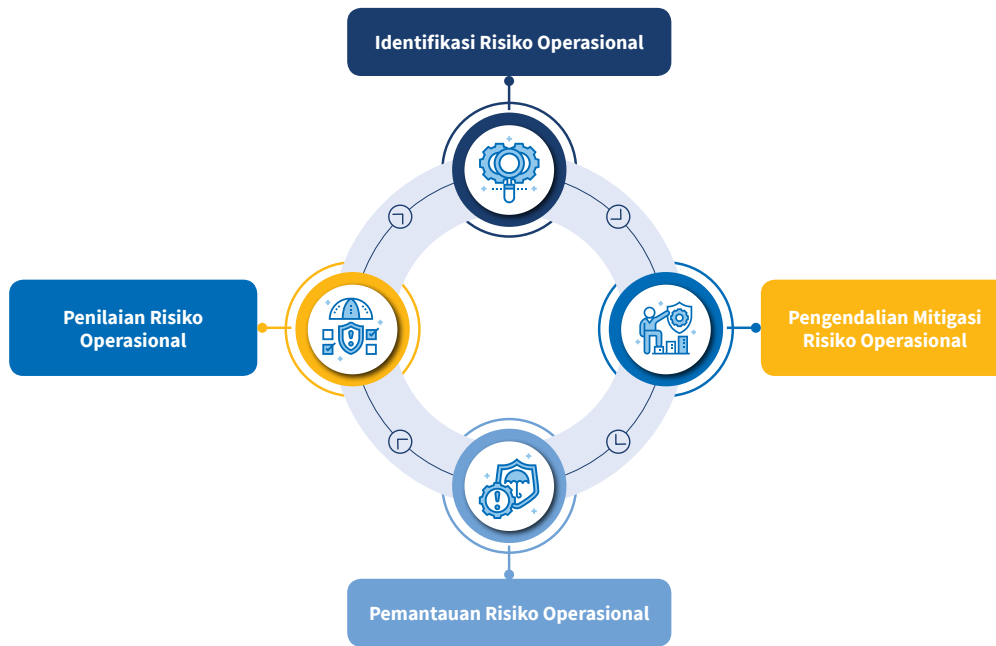
4. Memonitor indikator – indikator eksternal diantaranya Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR), USD *Interbank*, suku bunga Rupiah, yield SUN dan UST dengan tenor 10 tahun, *Outstanding Likuiditas* perbankan IDR, nilai tukar USD/IDR, *spread credit default swaps* (CDS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta informasi pasar terkini. Monitoring ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi ekonomi yang kurang stabil, baik karena kondisi krisis global maupun karena berbagai isu di dalam negeri.

Risiko Operasional

Risiko Operasional dapat memicu timbulnya risiko-risiko lain seperti Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Kepatuhan dan Risiko Likuiditas. Apabila Bank dapat mengelola Risiko Operasional secara efektif dan konsisten, maka potensi timbulnya risiko-risiko lain dapat diminimalisir. Risiko Operasional secara inheren/melekat terdapat dalam setiap produk/aktivitas/proses operasional Perseroan dalam menjalankan organisasi. Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko sebagai *risk and control owner* memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan proses manajemen risiko operasional optimal sehingga potensi risiko dapat diminimalisir.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, Bank Mandiri mengembangkan metodologi identifikasi, pengukuran, pengendalian/mitigasi dan pemantauan eksposur risiko operasional yang digunakan di setiap Unit Kerja. Selain itu, Bank juga mengembangkan sistem informasi manajemen risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan, dan kompleksitas kegiatan usaha Perseroan.

Pengelolaan Manajemen Risiko Operasional dilakukan melalui 4 (empat) tahapan sebagai berikut:



1. Identifikasi Risiko, yaitu proses untuk mengidentifikasi potensi risiko yang secara inheren ada pada suatu produk/ aktivitas/proses dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal termasuk mengidentifikasi kontrol yang akan digunakan untuk mitigasi.
2. Penilaian, sebuah proses untuk menilai risiko dengan mempertimbangkan potensi dampak (*impact*) maupun frekuensi (*likelihood*) sebuah risiko secara inheren dapat terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui risiko-risiko mana yang lebih material/signifikan dibandingkan dengan lainnya sehingga dapat disusun langkah pengendalian yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap kontrol melalui aktivitas *consensus* (*self assessment*) dan pengujian kontrol (*Control Testing*) untuk mengetahui apakah desain kontrol yang telah ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku di Bank telah secara efektif dilaksanakan (*operating effectiveness*) dan atau masih dapat secara efektif digunakan (*design effectiveness*). Penilaian menghasilkan nilai residual *risk* yang merupakan nilai risiko setelah mempertimbangkan kontrol. Pemantauan Risiko, proses untuk memantau risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai atas potensi terjadinya. Pemantauan dilakukan setiap waktu dalam unit kerja masing-masing oleh anggota-anggota unit kerja terkait secara berlapis dan kolektif sampai dengan kepala unit kerja terkait melalui proses kerja yang telah didesain dalam ketentuan yang berlaku. Termasuk juga pemantauan atas indikator-indikator atau *early warning system* atau perangkat/ pelaporan yang ada.
3. Pemantauan, proses untuk memantau risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai atas potensi terjadinya. Pemantauan dilakukan setiap waktu dalam masing-masing Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko oleh anggota-anggota Unit Kerja terkait secara berlapis dan kolektif sampai dengan kepala Unit Kerja terkait melalui proses kerja yang telah didesain dalam ketentuan yang berlaku. Pemantauan juga dilakukan atas indikator-indikator utama (*key indicator*) atau *early warning system* atau perangkat/pelaporan yang ada.
4. Pengendalian dan Mitigasi Risiko, proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* melalui pelaksanaan prosedur *control* yang memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko residual bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Dalam penerapan manajemen risiko operasional, Bank Mandiri menggunakan *tools/perangkat* manajemen risiko operasional sebagai berikut:

1. *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
Merupakan sebuah register atas identifikasi risiko dan kontrol utama dari proses bisnis yang ada di Bank, yang secara periodik dilakukan penilaian/*assessment* terhadap *inherent risk rating* dan efektivitas kontrol baik melalui maupun secara konsensus. Penilaian *inherent risk rating* dan *control rating* menghasilkan nilai *residual risk* dan menjadi bagian dari profil risiko operasional. Tingkat risiko residual dijaga seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.



2. Key Indicator (KI)

Merupakan indikator yang disusun sebagai bagian dari upaya memantau risiko-risiko yang ada secara *risk based* dengan tujuan agar tindakan dapat segera ditentukan dan dilaksanakan sebelum sebuah risiko terjadi.

3. Issue & Action Management (IAM)

Merupakan perangkat untuk memantau tindak lanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan lewat berbagai sumber, seperti *Control Testing*, *Insiden*, *Key Indicator*, *self identified issue*, dan lainnya.

4. Loss Event Database (LED)

Merupakan database insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindak lanjut perbaikan kedepannya, serta sebagai salah satu komponen atas perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) metode *Standardized Approach* (SA).

5. Capital Modelling

Merupakan model perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) yang mengikuti ketentuan atau regulasi yang berlaku, sebagai bagian untuk memitigasi risiko operasional.

Dalam rangka memudahkan proses pengelolaan risiko operasional, Bank Mandiri telah memiliki sistem Manajemen Risiko Operasional terintegrasi yang mencakup seluruh perangkat tersebut di atas dan diimplementasikan di unit kerja baik kantor pusat maupun *region*. Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko operasional, Laporan Profil Risiko Operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional disampaikan secara periodik kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan manajemen risiko operasional Perseroan. Hasil pelaporan manajemen risiko operasional tersebut kemudian disampaikan kepada regulator sebagai bagian dari laporan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) sesuai ketentuan yang berlaku.

Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.

Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:

- *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)
Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian/penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan kebijakan perkreditan dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMPC.
- Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko
Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko sesuai yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko.

- Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)
Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan *control* pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite Risiko Operasional Bank* agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.
- Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (*Senior Operational Risk Sesuai Bidang*)
Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).
- Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (*Bankwide/Enterprise*)
Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya.

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan jenis risiko yang dihadapi Bank Mandiri sebagai akibat dari tuntutan hukum, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dan/atau ditemukannya kelemahan dari aspek yuridis seperti ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen. Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank. Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Unit Legal Kantor Pusat merupakan Pembina sistem dan melakukan supervisi kepada Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri dan



meminimalisir dampak *financial* yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum tahun 2020 yang berada pada predikat *Low*.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care, Legal, Retail Product & Fraud Risk Management, IT Application Development & IT Application Support, dan Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme *monitoring*, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary*, terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *corporate secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari Supervisor. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial perseroan maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang

berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri memiliki saluran resmi untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti *call center 14000, website, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial*. Seluruh keluhan tersebut diteruskan ke *Customer Care* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care* berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan, terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang terkait dengan media konvensional dan media sosial.

Bank Mandiri juga melakukan *monitoring* dan evaluasi atas berbagai pemberitaan baik di media cetak, *online, elektronik* maupun media sosial secara periodik untuk mengukur efektivitas aktivitas publikasi dan komunikasi perseroan. Selanjutnya hasil *monitoring* dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dari aktivitas publikasi dan komunikasi untuk periode selanjutnya dalam rangka penguatan reputasi perusahaan secara berkesinambungan.

Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan media setempat dan para *stakeholder* terkait di seluruh wilayah Indonesia, *Corporate Secretary* juga bekerja sama dengan media lokal menyelenggarakan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* di Palu, Sulawesi Tengah bertema pemulihan perekonomian pascabencana alam. Di samping itu, *Corporate Secretary* melalui kantor wilayah di luar Jakarta juga melaksanakan kegiatan buka puasa bersama media lokal utama untuk meningkatkan keterikatan dan memperkuat hubungan baik.

Dengan penyelenggaraan aktivitas komunikasi di daerah ini diharapkan dapat tercipta pemberitaan positif mengenai Bank Mandiri di berbagai media tanah air baik media cetak, online, elektronik maupun media sosial sehingga mendorong opini yang positif bagi Bank Mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik

Organisasi Manajemen Risiko Strategis

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertujuan untuk menunjang pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Setiap komite ini didukung oleh grup kerja (*working group*) yang



anggotanya terdiri dari grup-grup yang terkait langsung dengan permasalahan risiko yang termasuk dalam cakupan komite dimaksud.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Strategis

Pengelolaan risiko Bank diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), ketentuan Basel dan *international best practices*. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal Bank.

Dalam melakukan pengelolaan risiko strategis, Bank Mandiri senantiasa melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam menyusun rencana strategi dan target bisnis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan.

Implementasi Manajemen Risiko Strategis

Tahun 2020 merupakan periode yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Namun, arah strategi sesuai *Corporate Plan* disusun mempertimbangkan *core competencies bank* dan mempertimbangkan pola shifting bisnis dan perilaku masyarakat yang beralih ke digital. Adanya pandemi Covid-19 salah satunya menyebabkan perubahan ke digital menjadi lebih cepat. Selain itu, ditengah ketidakpastian ekonomi, Bank Mandiri juga perlu memperhatikan profitabilitas dan kualitas penyaluran kredit agar memitigasi risiko di kemudian hari. Oleh karena itu, selain mengimplementasikan inisiatif sesuai *corporate plan*, Bank Mandiri melakukan penajaman strategi bisnis dengan fokus pada:

- **Mendorong pertumbuhan kredit pada sektor yang relatif telah recovery lebih cepat**, dengan melakukan ekspansi kredit secara hati-hati (*prudent*) ke sektor-sektor industri yang potensial dan stabil sesuai *portfolio guidance* dengan memperhatikan potensi, kapasitas, dan kapabilitas dari setiap segmen. Disamping itu Bank Mandiri juga melakukan optimalisasi program *value chain* untuk menangkap potensi bisnis dalam ekosistem bisnis nasabah *wholesale*.
- **Optimalisasi Fee Based Income sebagai pendorong revenue**, antara lain melalui peningkatan produktivitas *e-channel*, mendorong pertumbuhan *fee based income* yang bersifat *recurring*, dan meningkatkan intensifikasi nasabah *eksisting* dan fokus pada *top player* di masing-masing kelompok industri
- **Pengendalian Biaya Operasional**, yakni melalui fokus meningkatkan **produktivitas resources** yang dimiliki seperti melakukan pengembangan pegawai menjadi virtual dan menekankan KPI produktivitas, Prioritisasi penggunaan biaya untuk inisiatif strategis dan memberikan *value added*, Memanfaatkan *shifting customer behavior* melalui digitalisasi layanan yang lebih *scalable* serta melakukan perbaikan proses bisnis secara berkesinambungan.

Langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Strategis

Dalam hal mengantisipasi faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh Bank Mandiri, perlu dilakukan penerapan manajemen risiko yang

independen dan prudent namun tidak membatasi proses ekspansi bisnis Perseroan. Berikut adalah strategi pengelolaan risiko strategis di Tahun 2020:

- Mereview strategi secara berkala dengan mempertimbangkan factor eksternal dan internal. Salah satu contohnya adalah dalam rangka menjaga ekspansi kredit secara *prudent*, dilakukan *monitoring watch list* dan debitur high risk dilakukan secara *end to end* untuk pengelolaan kredit yang lebih baik.
- Mengendalikan pembentukan cadangan (CKPN) dengan melakukan *review* dan tindak lanjut atas penerapan program restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 sebagai upaya perbaikan atas debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Bank Mandiri juga menjaga *Coverage Ratio & Cost of Credit* di level yang optimal untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit yang berdampak pada kinerja bank.
- Memanfaatkan likuiditas yang cukup di pasaran melalui pertumbuhan dana murah untuk mendorong penurunan *Cost of Funds* yang berdampak pada penghematan pertumbuhan biaya.
- Melakukan kontrol biaya dengan program efisiensi/penghematan biaya *overhead* dan pengkajian yang lebih mendalam untuk inisiatif yang berdampak peningkatan produktivitas dan menghilangkan *non-value added cost* dan bersifat *long term*.

Risiko Kepatuhan

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.
2. Komite Tata Kelola Terintegrasi
Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.
3. Direksi/SEVP
Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.
4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.



5. Satuan Kerja Kepatuhan (dhi. Compliance & AML-CFT Group)
Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
6. Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja (dhi. Senior Operational Risk Unit)
Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan oleh unit kerja yang disupervisi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Kepala Unit Kerja
Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan proses atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Bank Mandiri telah menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko kepatuhan yang mengacu pada ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam kebijakan dan prosedur kepatuhan tersebut, diatur mengenai pengelolaan risiko kepatuhan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Identifikasi
Identifikasi risiko kepatuhan dituangkan ke dalam *Compliance Risk Statement* (CRS) yang mencakup regulasi yang terkait, penyebab terjadinya risiko, *control* risiko, dan *action plan* yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya risiko kepatuhan.
- b. Penilaian
Risiko kepatuhan yang telah teridentifikasi kemudian dinilai (*assessing the identified risk*) oleh masing-masing *risk owner* untuk menghasilkan profil risiko kepatuhan di unit kerjanya. Penilaian risiko tersebut dilakukan berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkan apabila risiko terjadi. Selain itu, *risk owner* juga melakukan penilaian atas efektivitas kontrol yang dilakukan.
- c. Pemantauan
Pemantauan dilakukan untuk pengelolaan risiko kepatuhan yang memadai dengan cara menetapkan dan memantau *risk appetite statement* (RAS) risiko kepatuhan.
- d. Mitigasi
Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dengan cara:
 1. Mereview bahwa proses identifikasi risiko kepatuhan telah dilakukan dengan baik dan benar.
 2. Mereview bahwa pelaksanaan kontrol dan mitigasi telah dilakukan dengan baik dan benar.
 3. Mereview bahwa proses penilaian risiko kepatuhan telah dilakukan dengan baik dan benar serta mempertimbangkan data historis sanksi.

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pada tahun 2020, implementasi manajemen risiko kepatuhan dilakukan melalui

1. Penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS)
Di tahun 2020 Bank Mandiri telah menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) atas risiko kepatuhan yang nilainya sama dengan tahun 2018, yaitu sebesar 10 (sepuluh) kali pelanggaran setiap

bulannya. Selama tahun 2020, jumlah pengenaan sanksi yang diterima bank adalah sebesar 2 (dua) kali setiap bulannya dan tidak melampaui limit risiko sesuai RAS yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Risiko Kepatuhan
Penilaian risiko kepatuhan dilakukan secara rutin setiap triwulan dan semesteran disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari laporan Laporan Profil Risiko Bank. Berdasarkan *self assessment* risiko kepatuhan yang dilakukan pada Triwulan IV 2020, tingkat risiko kepatuhan Perseroan adalah 2 (*low to moderate*). Beberapa hal yang menjadi *concern for improvement* yaitu *compliance risk awareness* pegawai, kualitas data dan *monitoring* penyampaian laporan kepada regulator.
3. Upaya Memitigasi Risiko Kepatuhan
Sebagai upaya memitigasi terjadinya risiko kepatuhan, Bank telah melakukan beberapa program kepatuhan sebagai berikut:
 - a. *Monitoring* Terkait Pemenuhan Kewajiban Bank Atas Regulasi Baru
Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan prudential meeting, memonitor *action plan* yang perlu dilakukan, dan me-reminder kewajiban regulasi kepada Unit Kerja terkait.
 - b. *Control Testing* Terhadap Aktivitas yang Berisiko Tinggi
Control testing dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan unit kerja terhadap aktivitas yang berisiko tinggi. Apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan regulasi yang berlaku, maka perlu segera dilakukan perbaikan untuk mencegah timbulnya kerugian bank.
 - c. Program Uji Kepatuhan
Program ini merupakan program dalam rangka meningkatkan *awareness risk owner* terhadap risiko kepatuhan dan regulasi yang berlaku (sesuai tugas dan tanggung jawabnya).
 - d. Program Peningkatan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan
Sebagai upaya meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan risiko kepatuhan, Perseroan bekerjasama dengan pihak independen untuk menyelenggarakan *training* dan sertifikasi kepatuhan bagi seluruh personil Satuan Kerja Kepatuhan.

Langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Kepatuhan

Langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan peningkatan pengelolaan risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan risiko kepatuhan
 - a. Menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) risiko kepatuhan dan melakukan pemantauan atas pengenaan sanksi/denda untuk memastikan *appetite* yang telah ditetapkan masih dalam pengendalian Perseroan.
 - b. Menyempurnakan parameter penilaian risiko kepatuhan.
 - c. Menyempurnakan proses terkait laporan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
2. Peningkatan *compliance risk awareness*
 - a. Melakukan uji kepatuhan (*compliance assessment*) untuk meningkatkan pemahaman pegawai atas peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 - b. Memberikan *compliance advice* atas isu-isu kepatuhan yang dihadapi.



3. Penguatan *monitoring* pemenuhan kewajiban regulasi
 - a. Menginformasikan/mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku atau hasil analisa ketentuan tersebut kepada jajaran Perseroan.
 - b. Melakukan *monitoring* terhadap pemenuhan *action plan* unit kerja atas regulasi baru.
4. Peningkatan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan
Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Satuan Kerja Kepatuhan, Bank bekerjasama dengan pihak independen untuk menyelenggarakan training dan sertifikasi kepatuhan.
5. *Compliance Credit Review Forum* (CCRF)
Forum diskusi ini dilaksanakan bersama Unit Bisnis dan Entitas Anak guna meningkatkan *awareness* risiko kepatuhan dibidang perkreditan.

Risiko Transaksi Intra-Group

Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Group dilakukan dengan Entitas Anak dalam group usaha Bank Mandiri sesuai dengan strategi usaha Bank Mandiri.

Bank Mandiri melakukan identifikasi dan analisis terhadap aktivitas yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Transaksi Intra-Group dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Identifikasi risiko tersebut dilakukan pada kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak dengan mempertimbangkan kompleksitas transaksi. Bank Mandiri dapat mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengukuran Risiko Transaksi Intra-Group untuk selanjutnya akan dilakukan pemantauan risiko secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Risiko Asuransi

Pengelolaan manajemen risiko asuransi dilakukan pada Entitas Anak dalam group usaha Bank Mandiri yang bergerak dalam bidang usaha asuransi.

Bank Mandiri melakukan identifikasi dan analisis terhadap aktivitas yang dapat meningkatkan eksposur risiko asuransi dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Identifikasi risiko tersebut dilakukan pada kegiatan usaha Entitas Anak yang bergerak di

bidang asuransi dengan mempertimbangkan karakteristiknya. Bank Mandiri dapat mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengukuran risiko asuransi untuk selanjutnya akan dilakukan pemantauan risiko secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Upaya Peningkatan Budaya Risiko

Dalam rangka mewujudkan visi Bank Mandiri yaitu *We Aim to be Your Preferred Financial Partner*, Bank Mandiri senantiasa menerapkan budaya sadar risiko dalam seluruh kegiatan operasional dan bisnis untuk memitigasi risiko-risiko yang berpotensi untuk mengganggu keberlanjutan Perseroan. Budaya sadar risiko dimulai dengan penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS) yang merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diterima Perseroan, berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki, dan disusun dalam rangka mencapai tujuan bisnis. RAS akan digunakan dalam proses keputusan bisnis dan disiplin penerapannya akan dimonitor secara intensif.

Pada level kebijakan dan prosedur, upaya peningkatan budaya sadar risiko dilakukan dengan menyertakan *risk assesment* dan mitigasi risiko pada setiap penyusunan standar prosedur aktivitas bisnis dan manual produk Perseroan.

Selanjutnya, peningkatan budaya sadar risiko juga didorong dengan melekatkan *risk awareness* pada internalisasi budaya (*corporate culture*) Bank Mandiri. Salah satu tema program kerja budaya yaitu "Mandiri Tumbuh Sehat" mengedepankan perilaku "berpikir dan bertindak seimbang" dimana setiap insan Bank Mandiri diharapkan dapat mengejar pertumbuhan bisnis dengan disertai perhitungan risiko yang tepat. Hal ini perlu dilakukan agar pencapaian kinerja dapat berkesinambungan dalam jangka panjang.

Keberhasilan berbagai program peningkatan budaya sadar risiko tentu saja perlu didukung oleh strategi komunikasi yang baik. Bank Mandiri menggunakan beberapa media komunikasi untuk memastikan pesan tersampaikan dalam cakupan yang luas. Untuk itu selain mengadakan *risk sharing forum*, Bank Mandiri juga menggunakan digital *channel* seperti *email blast*, sehingga budaya risiko dapat diwujudkan dalam framework pengelolaan risiko yang terbuka, efisien dan efektif.



Risk Awareness Program

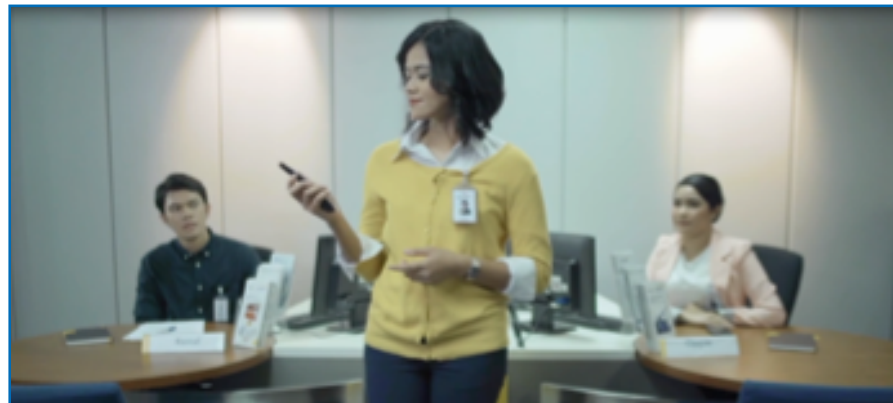


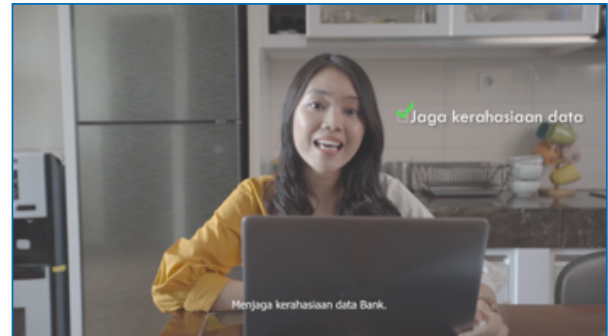
Untuk menyukseskan pengelolaan risiko yang baik, tentunya perlu ditunjang oleh *risk awareness* yang baik pula dari seluruh jajaran pegawai. Bank Mandiri telah memiliki program unggulan dalam budaya sadar risiko operasional yang lebih dikenal dengan “OPERA (*OPERational Risk Awareness*)”. Dengan tagline DARE (Deteksi, Amankan, dan Respon), program ini didesain untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas setiap pegawai Bank Mandiri, dengan sub program yang terdiri dari:

1. OPERA Edu

Program *awareness* yang bertujuan memberikan edukasi terkait risiko dan kontrol yang terdiri dari:

- a. OPERAClip merupakan video berdurasi singkat yang mengangkat isu-isu risiko operasional dan kontrol yang wajib dijalankan. Adapun video telah dibuat terdiri atas:
 - 1) OPERAClip Episode 1, berupa video *awareness* untuk membentuk *targeted attitude* dalam pengelolaan risiko operasional, yaitu:
 - Seri pertama bertemakan kontrol adalah tanggung jawab masing-masing pegawai,
 - Seri kedua bertemakan pahami kontrol, jangan hanya dari “katanya”, dan
 - Seri ketiga bertemakan fatal jika kontrol dianggap hanya sebagai ritual.





2) **OPERAClip** Episode Mikro, berupa video *awareness* untuk risiko dan kontrol di unit mikro.

Video ini ditayangkan secara kontinu melalui media tayang internal sebagai sarana sosialisasinya, seperti *screen* di *lift* kantor, dan media sejenis lainnya. Video ini juga diwajibkan untuk disaksikan oleh seluruh pegawai di masing-masing unit kerja secara bersama secara rutin.

3) **OPERAClip** Episode *Virtual Meeting – And The Risk You Need to Watch Out*. Berupa video *awareness* pegawai khususnya dalam menjalankan kegiatan virtual meeting sehari-hari maupun di rumah. Video ini ditayangkan secara kontinu melalui media tayang internal (Mandiri Click). Adapun message dari video yang disampaikan adalah:

- Menjaga kerahasiaan data Bank agar terhindar dari risiko kebocoran data oleh pihak yang tidak berwenang
- Memahami ketentuan terkini terkait prosedur pengamanan data dan informasi dan,
- Setiap pegawai wajib memahami dan melaksanakan kontrol dengan tepat, efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- b. **OPERAToon** : merupakan komik/kartun artikel yang disajikan dengan kemasan ringan, menarik, dan kekinian dengan mengangkat tema terkini terkait risiko dan kontrol yang perlu dipedomani oleh setiap pegawai. Serial OPERAToon diterbitkan secara rutin satu bulan sekali dan dikirimkan melalui *email blast* kepada seluruh pegawai serta ditayangkan pada media internal Mandiri Click. Sampai dengan Desember 2020, OPERAToon telah terbit sebanyak 49 episode.





2. OPERA Learning

Merupakan *risk awareness* program melalui pembelajaran/*training* seputar pengelolaan risiko operasional yang wajib diikuti oleh seluruh pegawai. OPERA Learning berbentuk *e-course* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui menu *i-Learn* di mandirieasy.com. setiap modul dilengkapi dengan *post test* untuk mengukur tingkat *awareness* setiap pegawai.

Saat telah tersedia beberapa modul, antara lain:

- a. *Introduction to operational risk management*
- b. *SPO Manajemen Risiko Operasional*
- c. Pelaporan Insiden Risiko Operasional
- d. *Introduction to Information Security*
- e. ODP/SDP, BOS & BOM
- f. *Refreshment* Sertifikasi Risiko
- g. Manajemen Risiko Operasional di Masa Pandemi

3. OPERA Forum

Forum yang diselenggarakan sebagai wadah diskusi terkait pengelolaan risiko operasional, yang terdiri dari:

- a. Forum MRO : forum yang diadakan setiap triwulan yang khusus diadakan oleh Unit Manajemen Risiko Operasional dan dihadiri oleh Kepala Unit kerja beserta jajarannya. Forum ini bertujuan untuk membahas hal-hal terkait dengan Profil Risiko Operasional di Unit Kerja Pemilik Risiko, dengan agenda verifikasi hasil *control testing*, pembahasan *key signification issues*, serta *action plan* yang perlu segera diterapkan.
- b. *Workshop* OPERA : *workshop* terkait operational *risk awareness* yang diselenggarakan oleh Unit Pembina Risiko Operasional.

Setelah tahun 2018 dilakukan *Workshop* OPERA ke seluruh *Region Office*, maka tahun 2019 dilanjutkan dengan melakukan *workshop* OPERA ke 79 Group yang ada di Bank Mandiri. Selain itu, *workshop* OPERA juga diselenggarakan ke Entitas Anak dengan tujuan mendorong *awareness* pada ruang lingkup yang lebih luas.

- c. *Forum Group Discussion* (FGD) OPERA Survey : yaitu forum untuk men-*follow-up* hasil OPERA Survey (±9200 pegawai HO dan *Region*). Selanjutnya telah dilakukan penyusunan dan pelaksanaan *action plan* untuk perbaikan program OPERA *Bankwide* maupun program di masing-masing unit kerja, termasuk *feeding* untuk rencana pelaksanaan OPERA Survey 2021.
- d. OPERA Carnival, merupakan forum sosialisasi dan diskusi dengan tema terkini yaitu “Kelola Risiko Operasional secara Optimal di Masa *New Normal*” ke pegawai yang ada di *Region* secara *virtual/podcast*, bekerjasama dengan MUG melalui event *Mandiri Learning Carnival* (MLC).

Selain itu, OPR terus mengembangkan *channel delivery* untuk meningkatkan efektifitas *onboarding* program OPERA ke lebih banyak pegawai dengan memanfaatkan media *bankwide* yang telah ada, antara lain:

1. OPERA Click, merupakan *main channel delivery* atas seluruh konten OPERAEdu, bekerjasama dengan HC melalui portal MandiriClick (www.mandiriclick.co.id). Selanjutnya OPERAClick akan menjadi platform Utama untuk pelaksanaan *risk awareness*.
2. OPERA Infobase, merupakan *complimentary channel delivery* seluruh konten OPERAEdu, bekerjasama dengan CCG, untuk menjangkau seluruh pegawai pengguna *platform Infobase*.
3. OPERA Quiz, yaitu merupakan *gimmick* yang diberikan bagi pegawai untuk terus aktif mengikuti dan memahami setiap materi OPERAEdu terbaru dan aktif untuk turut serta menjadi agen OPERA di masing-masing unit kerjanya.

Dengan adanya program *awareness* tersebut diatas, pada akhirnya pegawai menjadi lebih mudah dalam mengingat dan memahami atas pentingnya pengelolaan risiko operasional, sehingga pengelolaan risiko operasional dapat berjalan lebih efektif dan efisien.



Penilaian Risiko

Hasil *self assessment* Profil Risiko Bank Mandiri secara Individu posisi 31 Desember 2020 adalah peringkat 2 (*low to moderate*) dengan Peringkat Risiko *Inheren low to moderate* dan Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *satisfactory*.

Penilaian *self assessment* profil Risiko Bank Mandiri (individual) posisi 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>
Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>
Risiko Stratejik	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Kepatuhan	<i>Low to moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to moderate</i>
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Peringkat Komposit	<i>Low to moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to moderate</i>

Evaluasi Sistem Manajemen Risiko

Bank Mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi meliputi penyesuaian strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Salah satu bentuk evaluasi pada kebijakan manajemen risiko adalah evaluasi tahunan terhadap Kebijakan Manajemen Risiko dan Standar Prosedur. Dewan Komisaris berperan aktif dalam pelaksanaan evaluasi sistem manajemen risiko dengan mereviu hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh Direksi sebagai organ yang bertanggung jawab atas efektivitas penerapan sistem manajemen risiko. Hasil evaluasi tahunan menunjukkan bahwa manajemen risiko di Bank Mandiri selama tahun 2020 telah **memadai**.



Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Perseroan secara berkesinambungan (*on going basis*). SPI yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Perseroan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Perseroan yang sehat dan aman. SPI yang efektif dapat membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjaga aset Perseroan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Adapun penerapan SPI di Perseroan mengacu pada Kebijakan *Internal Control* (KICN).

Sebagai proses yang dijalankan oleh seluruh level organisasi Perseroan, maka SPI diterapkan dalam penetapan strategi di seluruh unit kerja dan didesain untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan Pengendalian

Tujuan penerapan SPI yang efektif dikelompokkan ke dalam 4 (empat) tujuan pokok sebagai berikut:

1. Tujuan Kepatuhan

Untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, Otoritas Pengawasan Perbankan, Otoritas Pasar Modal maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Perseroan.

2. Tujuan Informasi

Untuk menyediakan informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mencakup pelaporan finansial dan non finansial yang diperlukan pihak internal maupun pihak eksternal Perseroan.

3. Tujuan Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya serta melindungi Bank dari risiko kerugian termasuk yang diakibatkan oleh kejadian fraud (*fraud event*).

4. Tujuan Budaya Risiko

Untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di intern Bank secara berkesinambungan.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menunjukkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian serta langkah Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam melaksanakan kegiatan operasional. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan Direksi telah

memantau efektivitas pelaksanaan SPI. Dewan Komisaris berperan aktif untuk memastikan adanya perbaikan terhadap permasalahan Perseroan yang dapat mengurangi efektivitas SPI.

Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian internal. Direksi juga bertanggung jawab untuk memantau kecukupan dan efektivitas dari SPI. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan kultur organisasi yang menekankan pada seluruh pegawai mengenai pentingnya pengendalian internal yang berlaku di Bank Mandiri.

Pengawasan oleh manajemen dilakukan melalui pembentukan *culture* pengendalian melalui penetapan kebijakan dan praktik sumber daya manusia, antara lain:

1. Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai sumber daya manusia, antara lain perekrutan, jenjang karir, sistem penggajian dan remunerasi, serta pembinaan dan pengembangan Pegawai.
2. Perseroan melakukan evaluasi kinerja, kompetensi dan penerapan nilai-nilai budaya oleh pegawai secara berkala, yang hasilnya menjadi dasar bagi penugasan dan penempatan pegawai.
3. Perseroan memiliki struktur organisasi yang memadai dan mencerminkan pembedaan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Perseroan memiliki kebijakan tertulis mengenai ketentuan dan tata cara perubahan struktur organisasi.
5. Pengelolaan Perseroan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola.
6. Pengambilan keputusan Perseroan ditetapkan dalam rapat Direksi.
7. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara *bottom up* dan *top down*.
8. Perseroan menetapkan kebijakan yang bertujuan mencegah timbulnya peluang untuk melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan suatu rangkaian tindakan yang dimulai dari identifikasi, analisis dan pengukuran risiko Perseroan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Penilaian risiko dilakukan terhadap seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap proses/aktivitas yang berpotensi merugikan Perseroan.

Bank Mandiri memiliki kebijakan manajemen risiko secara tertulis yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka pelaksanaan SPI yang efektif, maka Perseroan secara terus menerus mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan kaji ulang secara berkala terhadap penilaian risiko yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh. Penilaian tersebut mencakup semua risiko yang dihadapi, baik



risiko individual maupun keseluruhan, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko asuransi dan risiko transaksi intra grup.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah meliputi kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi (*segregation of duties*), dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian melibatkan seluruh jajaran Perseroan yang mencakup perencanaan, penetapan kebijakan dan prosedur, penerapan pengendalian serta proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dipatuhi secara konsisten. Kegiatan Pengendalian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Perseroan sehari-hari.

Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsi sesuai struktur organisasi Perseroan, yang meliputi:

a. Kaji Ulang oleh Direksi (*Top Level Review*)

Direksi secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari Kepala Unit Kerja dalam rangka melakukan kaji ulang terhadap hasil realisasi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan, seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).

b. Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*)

Kaji ulang ini dilaksanakan oleh SKAI pada saat pemeriksaan atau dalam proses pelaporan kepada regulator, yang meliputi:

- Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan *output* (laporan) yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan kaji ulang terhadap realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran yang dibuat oleh masing-masing unit kerja, guna:
 - 1) Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.
 - 2) Menetapkan persyaratan untuk tindakan perbaikan (*corrective actions*).

c. Pengendalian sistem informasi

- Perseroan melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan transaksi serta pelaksanaan prosedur otorisasi sesuai ketentuan yang berlaku.
- Perseroan melakukan langkah-langkah pengendalian TI untuk menghasilkan sistem dan data yang terjaga kerahasiaan dan integritasnya serta mendukung pencapaian tujuan Perseroan.

- Pengendalian sistem informasi meliputi:
 - 1) Pengendalian terhadap operasional pusat data (*database*), sistem pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan sistem/aplikasi. Pengendalian tersebut diterapkan terhadap *mainframe*, *server*, dan *user work station*, serta jaringan.
 - 2) Pengendalian aplikasi diterapkan terhadap program yang digunakan Perseroan dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.

d. Pengendalian aset fisik (*physical controls*)

- Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Perseroan.
- Pengendalian aset fisik meliputi pengamanan aset, catatan dan dokumentasi serta akses terbatas terhadap program aplikasi.
- Perseroan harus melakukan pengecekan nilai aktiva (*appraisal*) secara berkala.

e. Dokumentasi

- Perseroan mendokumentasikan seluruh kebijakan, prosedur dan standar kerja secara tertib dan rapi.
- Seluruh kebijakan, prosedur, sistem operasional dan standar akuntansi diperbarui (*Update*) secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional yang aktual.
- Atas suatu permintaan, dokumen senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor internal, auditor eksternal dan Otoritas Pengawasan Perbankan.
- Satuan Kerja Audit Intern menilai akurasi dan ketersediaan dokumen tersebut ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

2. Pemisahan Fungsi (*Segregation of Duties*)

- a. Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Struktur organisasi dibuat dengan memisahkan fungsi pencatatan, pemeriksaan, operasional dan non operasional (*segregation of duties*), sehingga tercipta suatu sistem *dual control*, *dual custody* dan terhindar dari duplikasi kerja dalam setiap kegiatan serta terhindar dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- c. Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Perseroan melakukan langkah-langkah antara lain:
 - Menetapkan fungsi atau tugas tertentu pada Perseroan yang dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadinya manipulasi data/informasi Perseroan atau penyalahgunaan aset Perseroan.
 - Pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office*, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:



- 1) persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran.
 - 2) rekening nasabah dan rekening pemilik Bank.
 - 3) transaksi dalam pembukuan Bank.
 - 4) pemberian informasi kepada nasabah Bank.
 - 5) penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit.
 - 6) kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
 - 7) independensi fungsi manajemen risiko pada Bank.
- d. Direksi dan Pegawai memiliki *job description* yang memadai yang memuat fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- e. Direksi dan Pegawai dilarang merangkap jabatan di lingkungan internal Bank yang dapat menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Berdasarkan uraian di atas, sistem pengendalian internal dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) aktivitas pengendalian yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan. Hal tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

Pengendalian Operasional

Pengendalian operasional yang dilakukan oleh Bank Mandiri, antara lain:

1. Kaji ulang oleh Direksi dengan meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional Perseroan sehingga Direksi dapat mendeteksi jika terjadi kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).
2. Kaji ulang oleh Internal Audit dengan melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, menganalisis data operasional,
3. Melakukan kaji ulang terhadap realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran.
4. Melakukan pengendalian atas teknologi informasi meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data serta pengendalian aplikasi.
5. Pendokumentasian atas seluruh kebijakan, prosedur dan standar kerja.

Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan yang telah dilakukan Bank Mandiri yaitu antara lain:

1. Menerapkan pemisahan fungsi yang dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Seluruh kebijakan, prosedur, sistem operasional dan standar akuntansi diperbarui (*Update*) secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional yang aktual.
3. Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran.

4. Pengendalian atas rekening nasabah dan rekening pemilik Bank.
5. Pengendalian atas transaksi dalam pembukuan Bank.
6. Pengendalian aset fisik meliputi antara lain pengamanan aset, catatan dan dokumentasi serta akses terbatas terhadap program aplikasi.

Informasi dan Komunikasi

a. Information

Perseroan memiliki Sistem Informasi yang dapat menyediakan data/informasi yang cukup dan menyeluruh mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko, kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, informasi pasar atau kondisi eksternal dan kondisi yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.

b. Communication

Perseroan memiliki sistem komunikasi yang mampu memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, seperti Otoritas Pengawasan Perbankan, auditor eksternal, pemegang saham dan nasabah Perseroan.

SPI memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar Manajemen dan Pegawai memahami serta mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Manajemen memiliki saluran komunikasi yang efektif agar informasi yang diperlukan terjangkau oleh pihak yang berkepentingan. Persyaratan ini berlaku untuk setiap informasi, baik mengenai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, eksposur risiko dan transaksi aktual maupun mengenai kinerja operasional Bank.

Aktivitas Pemantauan

Direksi melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan SPI termasuk tetapi tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan TI, dimana dalam pelaksanaannya Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah melakukan pemantauan dengan baik.

Pemantauan terhadap risiko utama Perseroan merupakan bagian dari kegiatan Perseroan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh Unit Kerja, Unit Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Intern.

Unit kerja terkait memantau kecukupan SPI secara terus-menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal serta meningkatkan kapasitas SPI tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan. Adapun jika terdapat kelemahan dalam SPI, baik yang diidentifikasi oleh Unit Kerja (*risk taking unit*), Satuan Kerja Audit Intern maupun pihak lainnya, maka segera dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.



Kesesuaian dengan *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO)*

SPI terdiri dari 8 (delapan) komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan diterapkan secara efektif oleh seluruh level organisasi di Perseroan dalam rangka pencapaian tujuan Perseroan. SPI ini merupakan pengembangan dari 5 (lima) elemen pokok utama SPI Perseroan yang diatur oleh Regulator.

Pengembangan yang dilakukan merujuk kepada *COSO Model* tahun 2008 yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* yang terdiri dari:

1. *Internal Environment*
2. *Objective Setting*
3. *Event Identification*
4. *Risk Assessment*
5. *Risk Response*
6. *Control Activities*
7. *Information & Communication*
8. *Monitoring*

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab atas terselenggaranya SPI yang handal dan efektif serta memiliki kewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap level organisasi.

Internal Audit bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas SPI secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Perseroan. Internal Audit melakukan *review* dan pemeriksaan secara periodik terhadap seluruh aktivitas di Unit Kerja dan Entitas Anak.

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Perseroan selama tahun 2020 adalah Bapak Agus Dwi Handaya selaku Direktur Kepatuhan & SDM.

Satuan Kerja Kepatuhan

Unit Kerja yang berperan sebagai Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Bank Mandiri yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah Compliance & AML-CFT Group. Dalam perannya sebagai Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Compliance & AML-CFT Group telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Independensi.
- b. Menguasai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan.
- d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Selain itu, dalam rangka menerapkan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Compliance & AML-CFT Group juga berperan sebagai Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan di seluruh anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang menjadi anggota konglomerasi keuangan Mandiri Group.

Hasil evaluasi disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya untuk memastikan SPI telah berjalan secara efektif. Dewan Komisaris khususnya melalui peran Komite Audit turut berperan aktif terkait evaluasi SPI dengan melakukan telaah hasil evaluasi oleh Internal Audit. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan selama tahun 2020, diperoleh hasil bahwa sistem SPI pada Bank Mandiri **telah memadai**.

Fungsi Kepatuhan

Saat ini semua transaksi yang dilakukan berbasis teknologi, hal ini menuntut bank bergerak cepat dan maju berkolaborasi untuk meningkatkan sistem dan strategi sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pesatnya kemajuan teknologi dan pengembangan usaha Bank Mandiri tentunya akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi Perseroan, termasuk risiko kepatuhan. Untuk menghadapi eksposur risiko tersebut, diperlukan penerapan fungsi kepatuhan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dapat menyebabkan kerugian bagi Perseroan.

Dalam menerapkan fungsi kepatuhan, Bank Mandiri mengacu pada Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Saat ini, Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan standar prosedur kepatuhan yang menjabarkan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dalam menjalankan fungsi kepatuhan.

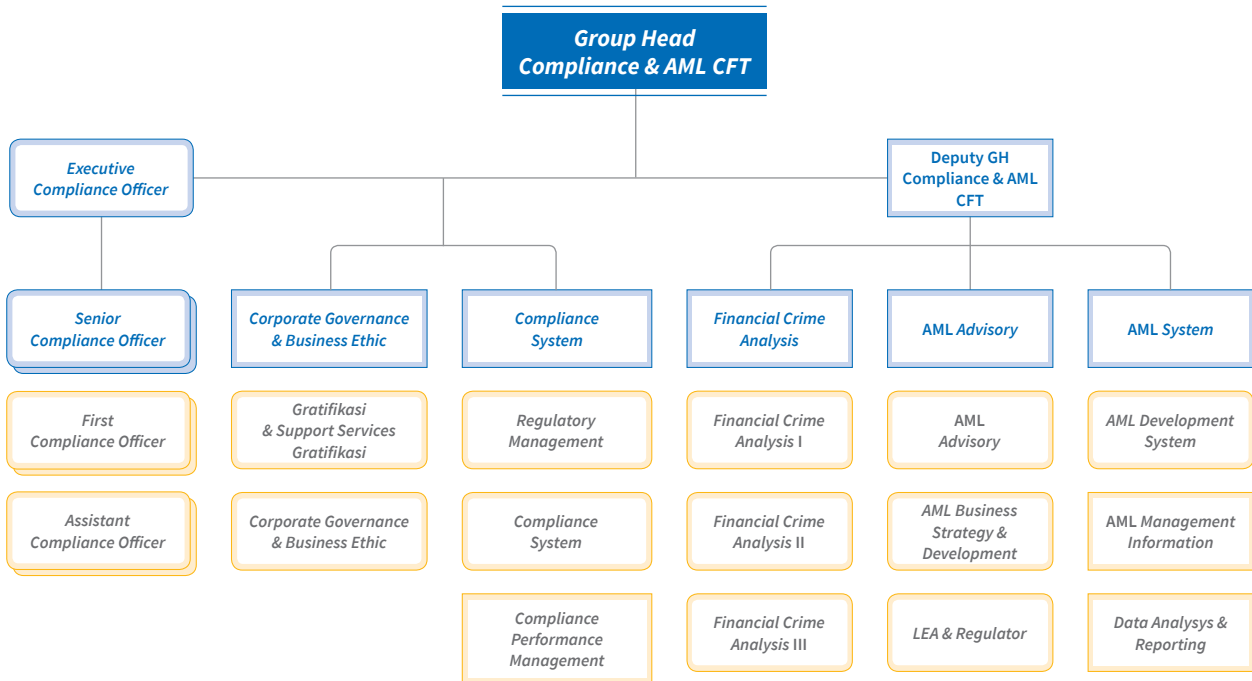
Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Organisasi yang menjalankan Fungsi Kepatuhan diatur dalam Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri yang lebih lanjut dijabarkan secara detail dalam Standar Prosedur Kepatuhan. Organisasi tersebut terdiri atas:

1. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
2. Satuan Kerja Kepatuhan
3. Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja



Untuk menjalankan fungsi kepatuhan tersebut, *Compliance & AML-CFT Group* memiliki 5 (lima) Departemen dan 1 (satu) unit fungsional *Compliance Officer* dengan struktur sebagai berikut:



Profil Kepala Fungsi Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Bank Mandiri dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Kerja Kepatuhan. Setiap pengangkatan dan/atau pemberhentian Kepala Satuan Kerja Kepatuhan Bank Mandiri telah mengacu kepada Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri dan dilaporkan kepada Regulator. Adapun pengangkatan Bapak Juliser Sigalingging sebagai Group Head Compliance & AML CFT Group berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/HC.459/2020 tanggal 04 Maret 2020 tentang Penunjukan dan Penetapan Jabatan Pegawai.



Juliser Sigalingging

Kepala Fungsi Kepatuhan



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

USIA

49 tahun.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- S1 di bidang Ilmu Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (1996).
- S2 di bidang Manajemen Keuangan University Satyagama (2000).

RIWAYAT JABATAN

- Group Head Compliance & AML CFT Group (2020).
- Chief Auditor Retail Audit Group (2015).
- PJ Chief Auditor Retail Audit Group (2015).



Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Compliance & AML-CFT Group dalam menjalankan fungsi kepatuhan, secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan reviu dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan

Pengembangan yang telah diikuti oleh pegawai Divisi Satuan Kerja Kepatuhan selama tahun 2020, adalah sebagai berikut.

No.	Nama	Jabatan
1.	23 Januari 2020	STR MEETING&WS COMPLIANCE OFFICER
2.	28 Januari 2020	PETUNJUK TEKNIS PROSES KREDIT COMMERCIAL
3.	30 Januari 2020	ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD
4.	06 Februari 2020	PREPAREDNESS CATASTROPHIC DISASTER
5.	10 Februari 2020	MANDIRI CULTURE CAMP
6.	10 Februari 2020	REFRESHMENT SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO
7.	11 Februari 2020	WORKSHOP INDUSTRI & PERKEBUNAN KLP SAWIT
8.	13 Februari 2020	WORKSHOP IMPLEMENTASI PKB
9.	24 Februari 2020	ORACLE FCCM
10.	12 Maret 2020	WORKSHOP CASE STUDY
11.	22 Maret 2020	VIDEO TUTORIAL - LEGAL HUKUM PERIKATAN (E-LEARNING)
12.	22 Maret 2020	VIDEO TUTORIAL - LEGAL PEMBLOKIRAN (E-LEARNING)
13.	22 Maret 2020	VIDEO TUTORIAL - LEGAL RAHASIA BANK (E-LEARNING)
14.	22 Maret 2020	VIDEO TUTORIAL - LEGAL SUBYEK HUKUM (E-LEARNING)
15.	22 Maret 2020	VIDEO TUTORIAL - LEGAL-HUKUM PERIKATAN (E-LEARNING)
16.	22 Maret 2020	VIDEO TUTORIAL - LEGAL-HUKUM WARIS (E-LEARNING)
17.	24 Maret 2020	KNOW YOUR CUSTOMER (E-LEARNING)
18.	24 Maret 2020	PERSONAL LEADERSHIP (E-LEARNING)
19.	25 Maret 2020	LEGAL AWARENESS (E-LEARNING)
20.	28 Maret 2020	PODCAST VOL.4 - HIDUP SEHAT: MELATIH DIRI UNTUK TETAP POSITIF DI TENGAH PANDEMIK
21.	30 Maret 2020	PODCAST VOL.5 - DAMPAK COVID-19 TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN
22.	31 Maret 2020	E-BANKING (E-LEARNING)
23.	31 Maret 2020	TRANSACTION BANKING (E-LEARNING)
24.	03 April 2020	PODCAST VOL.7 - KERJA YANG BERPENYANGGUL DAN PENUH BERKAH
25.	04 April 2020	PODCAST VOL.8 - POLA HIDUP SEHAT UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH
26.	05 April 2020	BASIC ACCOUNTING (E-LEARNING)
27.	05 April 2020	BASIC MARKETING (E-LEARNING)
28.	05 April 2020	HUKUM PERBANKAN - TINDAK PIDANA PERBANKAN & TINDAK PIDANA KORUPSI (E-LEARNING)
29.	05 April 2020	PRODUK RETAIL (E-LEARNING)
30.	06 April 2020	PODCAST VOL.10 - MANDIRIAN TANGGUH DI TENGAH KONDISI KRISIS
31.	07 April 2020	PODCAST VOL.11 - KONDISI TERKINI PANDEMI COVID-19
32.	08 April 2020	CONSUMER FINANCE INDUCEMENT (E-LEARNING)
33.	08 April 2020	KETERAMPILAN MENJUAL (E-LEARNING)
34.	09 April 2020	PODCAST VOL.13 - MINDFULNESS AT WORK BEING PRESENCE
35.	09 April 2020	PTO PENGENDALIAN GRATIFIKASI (E-LEARNING)



No.	Nama	Jabatan
36.	13 April 2020	TIME MANAGEMENT: WORKING FROM HOME (E-LEARNING)
37.	14 April 2020	ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (E-LEARNING)
38.	14 April 2020	PODCAST VOL.17 - 1HATI 1MANDIRI MEMANFAATKAN PELUANG DI TENGAH GEJOLAK EKONOMI
39.	17 April 2020	PODCAST VOL.20 - MEMBEKALI DIRI MENYAMBUUT BULAN SUCI RAMADHAN 1441 H
40.	21 April 2020	PODCAST VOL.23 - MENJADI TANGGUH DI TENGAH KRISIS DARI PERSPEKTIF PEMIMPIN WANITA
41.	28 April 2020	PRODUCTIVITY TIPS: FINDING YOUR PRODUCTIVE MINDSET (E-LEARNING)
42.	29 April 2020	PODCAST VOL.30 - MANDIRIAN CINTA MANDIRIAN & INDONESIA + NOBAR DANCE JABBAWOCKEEZ
43.	04 Mei 2020	PODCAST VOL.34 - PURPOSEFUL LEADERSHIP "SHARING OF THOUGHTS & PASSION"
44.	09 Mei 2020	PODCAST VOL.36 - FINANCIAL PLANNING DI KALA KRISIS
45.	12 Mei 2020	MANAGING STRESS FOR POSITIVE CHANGE (E-LEARNING)
46.	12 Mei 2020	PODCAST VOL.38 - STRATEGI MANDIRI TUMBUH SEHAT ANTISIPASI PELEMAHAN EKONOMI
47.	15 Mei 2020	CO-CREATING FUTURE MANDIRIAN
48.	15 Mei 2020	MASTER CLASS OF STAKEHOLDER MANAGEMENT
49.	15 Mei 2020	THRIVING @ WORK: LEVERAGING THE CONNECTION BETWEEN WELL-BEING AND PRODUCTIVITY (E-LEARNING)
50.	16 Mei 2020	PODCAST VOL.40 - NGABUBURIT BARENG DUO IMUT & FRIENDS
51.	20 Mei 2020	PODCAST VOL.43 - SOPAN SANTUY 4.0
52.	20 Mei 2020	TOP EXECUTIVE LEADERS SHARING VOL. 1
53.	29 Mei 2020	AWRN ISO 37001:2016 SIS MNJMN ANTI PNYPN
54.	29 Mei 2020	ISO 37001:2016 SISTM MNJMN ANTI PNYUPAN
55.	02 Juni 2020	BUILDING RESILIENCE (E-LEARNING)
56.	06 Juni 2020	WORKING REMOTELY (E-LEARNING)
57.	10 Juni 2020	OPTIMALISASI KUALITAS ANALISA TKM
58.	10 Juni 2020	PODCAST VOL.46 - ANCAMAN MALWARE PADA SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK
59.	12 Juni 2020	PODCAST VOL.47 - RESHAPING CULTURE IN THE NEW NORMAL ERA
60.	17 Juni 2020	PODCAST VOL.48 - MEMIMPIN DAN BEKERJA DENGAN TIM VIRTUAL
61.	18 Juni 2020	DEVELOPING RESOURCEFULNESS (E-LEARNING)
62.	18 Juni 2020	STANDAR PROSEDUR KREDIT COMMERCIAL (E-LEARNING)
63.	23 Juni 2020	HOW TO DELIVER VIRTUAL CLASS FOR CFA
64.	23 Juni 2020	STANDAR PROSEDUR KREDIT CORPORATE (E-LEARNING)
65.	25 Juni 2020	PODCAST VOL.51 - ADAPTASI LAYANAN BISNIS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PELANGGAN DI ERA NEW NORMAL
66.	26 Juni 2020	MASTER CLASS OF STRATEGIC THINKING VOL 2
67.	29 Juni 2020	OPERA - INFORMATION SECURITY (E-LEARNING)
68.	29 Juni 2020	PODCAST VOL.52 - AKSELERASI PERTUMBUHAN BISNIS DENGAN SATU HATI SATU MANDIRI
69.	30 Juni 2020	PODCAST VOL.53 - MANDIRIAN TANGGUH TANPA NARKOBA
70.	30 Juni 2020	TOP EXECUTIVE LEADERS SESSION VOL. 2
71.	03 Juli 2020	IA ISO 37001:2016 SIS MNJMN ANTI PNYPN
72.	04 Juli 2020	FINANCE FOUNDATIONS (E-LEARNING)
73.	06 Juli 2020	LEADERS: MAKE YOUR TEAMS MORE AGILE, CREATIVE, AND UNITED (E-LEARNING)
74.	07 Juli 2020	FINANCIAL ACCOUNTING FOUNDATIONS (E-LEARNING)
75.	08 Juli 2020	KEBIJAKAN PERKREDITAN BANK MANDIRI (E-LEARNING)
76.	10 Juli 2020	MANAGERIAL ECONOMICS (E-LEARNING)
77.	10 Juli 2020	TOP EXECUTIVE LEADERS SESSION VOL.3
78.	13 Juli 2020	COLLABORATIVE LEADERSHIP (E-LEARNING)
79.	14 Juli 2020	PODCAST VOL.56 - STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL UNTUK BERSAMA MEMBANGUN NEGERI
80.	15 Juli 2020	EXPERTISE INDUSTRI KONSTRUKSI
81.	16 Juli 2020	MANDIRI ONBOARDING RACE (E-LEARNING)
82.	16 Juli 2020	MEASURING BUSINESS PERFORMANCE (E-LEARNING)
83.	16 Juli 2020	PELAPORAN INSIDEN RISIKO OPERASIONAL (E-LEARNING)



No.	Nama	Jabatan
84.	16 Juli 2020	PODCAST VOL.58 - MODEL BISNIS TOKOPEDIA SERTA PELUANG YANG DIHADAPI SAAT PANDEMIK
85.	17 Juli 2020	PODCAST VOL.59 - MANDIRIAN LEADERSHIP CHARACTERISTICS INTO PRACTICES
86.	21 Juli 2020	PODCAST VOL.60 - KICK OFF COVID RANGERS
87.	22 Juli 2020	PODCAST VOL.61 - PENANGANAN ANCAMAN TINDAK PIDANA TERORISME & PETA SEBARANNYA
88.	23 Juli 2020	PODCAST VOL.62 - KONFLIK DI DEPAN ANAK JUSTRU HARUS
89.	23 Juli 2020	REPUTATION RISK MANAGEMENT (E-LEARNING)
90.	26 Juli 2020	KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO BANK MANDIRI (E-LEARNING)
91.	26 Juli 2020	SPO MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL (E-LEARNING)
92.	27 Juli 2020	KEBIJAKAN SUMBER DAYA MANUSIA (E-LEARNING)
93.	28 Juli 2020	THE NEW AGE OF RISK MANAGEMENT STRATEGY FOR BUSINESS (E-LEARNING)
94.	05 Agustus 2020	REFRESHMENT APU - PPT & LEGAL AWARENESS
95.	10 Agustus 2020	LEADTALKS:MMBNGN KPMPNAN TCHN-SCIO ENTRE
96.	10 Agustus 2020	TTT DELIVERING VL FOR SME
97.	19 Agustus 2020	PROFLNG KJHTAN&KRNTNAN PUPT KRSIS COV-19
98.	26 Agustus 2020	HOW TO READ UNDERSTAND FINANCIAL STATMNT
99.	30 Agustus 2020	CRITICAL THINKING FOR BETTER JUDGMENT AND DECISION-MAKING (E-LEARNING)
100.	01 September 2020	SERTIFIKASI SECURITY AWARENESS LEVEL 1 - FOUNDATION (E-LEARNING)
101.	08 September 2020	DEVELOPING A COMPETITIVE STRATEGY (E-LEARNING)
102.	11 September 2020	LETTER TO CEO (E-LEARNING)
103.	16 September 2020	PRODUK KUR & KUM KOMODITAS KELAPA SAWIT
104.	16 September 2020	RISK MGMT CRTIFICATION REFRESHER PROGRAM
105.	17 September 2020	DBMWS-ARTIFICIAL INTELLIGENCE 101
106.	17 September 2020	MASTER CLASS VOL. 03 ACCOUNTABILITY
107.	21 September 2020	KOMPETENSI UPG
108.	21 September 2020	PODCAST VOL.81 - TRANSFORMASI BANK MANTAP DAN POTENSI KOLABORASI DENGAN MANDIRI
109.	22 September 2020	BUILDING SELF-CONFIDENCE (E-LEARNING)
110.	22 September 2020	HUMBLE LEADERSHIP: THE POWER OF RELATIONSHIPS, OPENNESS, AND TRUST (GETABSTRACT SUMMARY) (E-LEARNING)
111.	23 September 2020	MLC-APPLY YOUR WHY
112.	23 September 2020	MLC-EMOTIONAL AGILTY-THRNG IN NEW NRMAL
113.	23 September 2020	MLC-HIGH TOUCH COLLABORATION
114.	23 September 2020	MLC-LEADING & NAVIGATING PARADOX
115.	23 September 2020	PMHMN KTNTUAN DAT PS NSBH PLPS NO.5-2019
116.	24 September 2020	DBMWS-FINTECH APP CYBERSECURITY 101
117.	24 September 2020	MLC-MENJADI RELAVAN DI ERA YANG BARU
118.	24 September 2020	MLC-NEW SKILLS IN NEW NORMAL
119.	24 September 2020	MLC-NEW WAVE FOR YOUR STRETCH
120.	24 September 2020	MLC-NGAPAIN KERJA KALAU TERPAKSA
121.	28 September 2020	LEADTALKS:ACVNG GOUL TB PRFRED FIN PART
122.	28 September 2020	PROGRAM UJI KEPATUHAN TAHUN 2020 (E-LEARNING)
123.	28 September 2020	REFRESHMENT SAP EHCMS & DTOBM
124.	29 September 2020	PROJECT MANAGEMENT FOUNDATIONS: RISK (E-LEARNING)
125.	01 Oktober 2020	DATA & ANALYTICS COURSE PROGRAM
126.	01 Oktober 2020	DBMWS-BLOCKCHAIN 101
127.	01 Oktober 2020	PENYELESAIAN UTANG PKPU/PAILIT
128.	03 Oktober 2020	MENGENAL ASPEK HUKUM MERGER&AKUISISI
129.	05 Oktober 2020	ORGANIZING, FINDING & SORTING PHOTOS (E-LEARNING)
130.	07 Oktober 2020	SOS PRJC TRANSF WHOLESAL CREDIT PROCESS
131.	19 Oktober 2020	SERTIFIKASI SECURITY AWARENESS LEVEL 2 LEADERS (E-LEARNING)
132.	22 Oktober 2020	MASTER CLASS VOL.04 CUSTOMER OBSESSION



No.	Nama	Jabatan
133.	22 Oktober 2020	PROSS SERT ISPO&PRKEMBANGAN PRTURAN ISPO
134.	27 Oktober 2020	PODCAST VOL.89 - DIALOG SUMPAAH PEMUDA 2020
135.	06 November 2020	PODCAST VOL.91 - PHBI MAULID NABI MUHAMMAD SAW 1442 H -MENELADANI NABI MUHAMMAD SAW MEWUJUDKAN PERILAKU YANG SELARAS DENGAN NILAI LUHUR AKHLAK UNTUK 1 HATI 1 MANDIRI
136.	08 November 2020	PROTECTING PROFITABILITY BY REDUCING FINANCIAL RISK (E-LEARNING)
137.	19 November 2020	BASIC CREDIT - GRA
138.	20 November 2020	PODCAST VOL.93 - PERAN MANDIRI API PADA DIGITAL BANKING TRANSFORMATION
139.	24 November 2020	TES TERTULIS MBE 2020 THEMATIC AWARDS : COVID RANGERS (E-LEARNING)

Satuan Kerja Kepatuhan Di Unit Kerja

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Unit Kerja adalah unit kerja yang bertugas untuk memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang dilakukan oleh Kepala Unit Kerja yang disupervisi. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Unit Kerja dipimpin oleh Senior *Operational Risk Head* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Bidang yang membawahkannya. Keberadaan Kepala SKK di Unit Kerja tidak menghilangkan tanggung jawab kepatuhan Direktur Bidang/SEVP dan/atau *Group Head* atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di unit kerjanya. Dalam rangka memonitor pelaksanaan fungsi kepatuhan di unit kerja, maka Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Unit Kerja memiliki hubungan pelaporan tidak langsung dengan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

Kebijakan dan Standar Prosedur Kepatuhan

Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan standar prosedur kepatuhan yang menjadi dasar bagi seluruh pegawai dalam menumbuhkan Budaya Kepatuhan sehingga kegiatan Perseroan senantiasa sejalan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berlandaskan prinsip kehati-hatian. Kebijakan dan standar prosedur dimaksud dikaji ulang secara berkala sekurang-kurangnya setahun sekali sesuai kebutuhan bank serta mengikuti perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri

Secara umum, Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri memuat pedoman bagi seluruh pegawai dalam menjalankan Budaya Kepatuhan meliputi : Kebijakan Umum, Organisasi, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Pelaporan, *Monitoring*. Dalam Kebijakan Kepatuhan tersebut juga diatur mengenai Prinsip-prinsip Kepatuhan, yang terdiri dari:

1. Perseroan selalu patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan semua kegiatannya (*mandatory*).
2. Dewan Komisaris dan Direksi menjadi contoh teladan (*role model*) yang berlandaskan pada kejujuran dan integritas agar pelaksanaan kepatuhan menjadi budaya Perseroan (*starts from the top*).
3. Seluruh jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing.

Standar Prosedur Kepatuhan Bank Mandiri

Merupakan penjabaran lebih rinci dari Kebijakan Kepatuhan yang memuat pedoman pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, yang meliputi organisasi, tugas dan tanggung jawab, tata kelola dan program kerja kepatuhan, pelaksanaan fungsi kepatuhan, *compliance tools*, peningkatan efektivitas fungsi kepatuhan, risiko kepatuhan dan pengelolaannya, mitigasi risiko kepatuhan, serta hubungan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dengan Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) khususnya unit pengelola risiko operasional.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan dalam bentuk *Compliance Assurance Services (CAS)*, yaitu *Supervisory services, Review/examination services, Consultation services, Regulatory services*.

Petunjuk Teknis Kepatuhan Bank Mandiri

Merupakan prosedur dan proses kerja teknis operasional dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, yang merupakan penjabaran dari Standar Prosedur Kepatuhan. Khusus untuk pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan terkait Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU - PPT), berlaku kebijakan dan standar pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU - PPT) tersendiri.

Dalam kaitannya dengan penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi, Bank Mandiri telah memiliki Mandiri *Group Principle Guideline (MGPG)* dan Mandiri *Subsidiary Management Principles Guideline (MSMPG)* sebagai pedoman dalam menjalankan fungsi kepatuhan terintegrasi. Bank Mandiri, sebagai Entitas Utama, mewajibkan Entitas Anak untuk memiliki kebijakan kepatuhan yang selaras dengan Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing industri Entitas Anak dimaksud. Sedangkan untuk Cabang Luar Negeri disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku di Negara setempat.

Strategi Kepatuhan 2021

Untuk mendukung pencapaian visi Bank Mandiri di tahun 2021, Bank Mandiri telah menetapkan strategi kepatuhan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kepatuhan dan meningkatkan budaya kepatuhan pada setiap kegiatan Bank.



Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2020

Rencana Kerja Kepatuhan Tahun 2020

1. Peningkatan *Compliance Culture Awareness*

Untuk mendukung peningkatan Budaya Kepatuhan, maka upaya-upaya yang dilakukan Perseroan antara lain sebagai berikut:

- a. Penyempurnaan perangkat kepatuhan
- b. Peningkatan budaya kepatuhan
- c. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia
- d. Pengelolaan risiko kepatuhan

2. Penguatan Program APU-PPT

Revolusi Industri Ke-empat (4.0) memberikan peluang berkembangnya produk dan jasa keuangan, termasuk pemasarannya (*multi channel marketing*) dengan memanfaatkan teknologi digital. Pada sisi lain, aktivitas dan teknologi perbankan di era digital yang semakin kompleks, baik dari produk, layanan, dan penggunaan teknologi informasi yang terhubung melalui sistem internet, akan berpotensi meningkatkan risiko pemanfaatan perbankan sebagai sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme. Oleh karena itu, bank wajib memastikan penerapan prinsip pengenalan nasabah dalam implementasi program APU dan PPT telah dipenuhi pada setiap rencana kegiatan bisnis bank, termasuk pada inisiasi produk dan layanan digital Bank. Hal ini penting dilakukan untuk menghindarkan Bank dari risiko dijadikan sebagai sarana TPPU dan TPPT oleh pelaku kejahatan.

Beberapa inisiatif perbaikan yang telah dilakukan Bank Mandiri antara lain:

- a. Meningkatkan *awareness* dan kompetensi pegawai terkait penerapan program APU dan PPT, termasuk pentingnya kualitas data/informasi yang dapat berdampak pada risiko kepatuhan.
- b. Berperan aktif mewakili industri keuangan Indonesia dalam pelaksanaan *Mutual Evaluation Review* (MER) oleh *Financial Action Task Force* (FATF) on *Money Laundering* pada tahun 2019-2020.
- c. Mengembangkan *Anti Money Laundering* (AML) System dan aplikasi sistem pendukung lainnya (aplikasi internal pelaporan dan *Branch Delivery System*) untuk mendapatkan kualitas analisis, *monitoring* dan laporan yang memadai.
- d. Mengoptimalkan kualitas Analisis Transaksi Keuangan Mencurigakan sesuai dengan ketentuan dari Regulator.
- e. Menindaklanjuti seluruh komitmen atas temuan dari Audit Internal dan Eksternal terkait dengan penerapan program APU dan PPT sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.
- f. Menjaga serta berkoordinasi secara aktif dan intensif dengan Aparat Penegak Hukum dan/atau Regulator terkait permintaan data, pemenuhan data, pemberian keterangan sebagai saksi termasuk pendampingan pemanggilan dalam upaya Penanganan dan Pencegahan TPPU dan TPPT.
- g. Melakukan perubahan dan penyesuaian ketentuan internal Bank Mandiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Penguatan Sinergi dengan Entitas Anak

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana tercantum dalam Peraturan OJK No. 18/03/POJK/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kepatuhan di seluruh Entitas Anak.

Beberapa inisiatif penguatan sinergi yang telah dilakukan Bank Mandiri antara lain:

- a. Menyelenggarakan forum diskusi mengenai risiko kepatuhan masing-masing Entitas Anak, dan pemantauan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan Entitas Anak melalui pelaporan rutin secara triwulanan.
- b. Bersama dengan Entitas Anak senantiasa melakukan perbaikan dalam aspek Organisasi, Kebijakan dan Prosedur, dan Sumber Daya Manusia, termasuk upaya untuk senantiasa meningkatkan Budaya Kepatuhan dengan baik.
- c. Mengarahkan Entitas Anak untuk ikut serta dalam kegiatan penilaian GCG oleh pihak independen yaitu *The Indonesian for Corporate Governance* (IICG) dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG di Entitas Anak.

Pelaksanaan Rencana Kerja Kepatuhan Tahun 2020

1. Peningkatan *compliance culture awareness*

- a. Penyempurnaan Perangkat Kepatuhan
Perangkat kepatuhan terdiri atas kebijakan, standar pedoman, dan petunjuk teknis kepatuhan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, perangkat kepatuhan tersebut telah dilakukan *review* secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan bank dan kondisi perkembangan terkini. Pada tahun ini juga telah dilakukan penyusunan dan *updating* atas Buku Panduan Review Kepatuhan sebagai acuan dalam melakukan *review*.
- b. Peningkatan Budaya Kepatuhan
Dalam rangka peningkatan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - Melakukan pengkajian dan pembuatan resume terhadap regulasi baru sebelum disosialisasikan kepada seluruh Jajaran Bank dan Mandiri Group.
 - Mengadakan Prudential Meeting bersama unit kerja yang terkait dengan regulasi baru.
 - Melaksanakan Program Uji Kepatuhan kepada seluruh jajaran pegawai Bank Mandiri.
 - Menyusun parameter *Internal Control Score* sebagai salah satu komponen pada penilaian *Key Performance Indikator* (KPI) yang memuat unsur Kepatuhan
- c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia
Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan standar kompetensi di bidang kepatuhan, Bank telah melakukan program Sertifikasi Kepatuhan baik pada level nasional yang diikuti oleh seluruh pegawai Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja



d. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan secara *continue* guna meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan. Adapun proses pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan adalah:

- 1) Analisa ketentuan baru sebagai dasar untuk penyusunan risiko kepatuhan dan melakukan *prudential meeting* dengan unit kerja terkait untuk membahas pemenuhan kewajiban atas regulasi baru.
- 2) Sosialisasi *resume* ketentuan baru kepada seluruh pegawai melalui media elektronik
- 3) Melakukan *control testing* terhadap aktivitas bank yang memiliki risiko tinggi untuk mencegah terjadinya ketidakpatuhan.

2. Penguatan sinergi dengan Entitas Anak

Sebagai konglomerasi keuangan yang besar, diperlukan sinergi yang optimal antara Entitas Utama dengan Entitas Anak maupun antar Entitas Anak. Sinergi kepatuhan dengan Entitas Anak ini melingkupi beberapa hal, antara lain pengelolaan risiko kepatuhan, penerapan APU dan PPT, dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

1. Dalam hal kaitannya dengan proses pengelolaan risiko kepatuhan terintegrasi, Bank telah menyelenggarakan forum diskusi mengenai risiko kepatuhan masing-masing Entitas Anak, dan pemantauan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan Entitas Anak melalui pelaporan rutin secara triwulanan.
2. Dalam hal kaitannya dengan penerapan APU dan PPT terintegrasi, Bank Mandiri bersama dengan seluruh Entitas Anak secara penuh berkomitmen untuk mendukung rezim anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sebagaimana ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas penerapan Program APU dan PPT, Bank Mandiri bersama dengan Entitas Anak senantiasa melakukan perbaikan dalam aspek Organisasi, Kebijakan dan Prosedur, dan Sumber Daya Manusia, termasuk upaya untuk senantiasa meningkatkan Budaya Kepatuhan dengan baik.
3. Dalam hal kaitannya dengan penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Bank Mandiri mengarahkan Entitas Anak untuk ikut serta dalam kegiatan penilaian GCG oleh pihak independen yaitu *The Indonesian for Corporate Governance* (IICG) dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG di Entitas Anak dan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi kedepannya.

Evaluasi Efektivitas Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan kegiatan dan kinerja Fungsi Kepatuhan senantiasa dievaluasi serta dinilai oleh Direktur Kepatuhan untuk kepentingan peningkatan efektivitas pelaksanaan di tahun yang akan datang. Kriteria penilaian Fungsi Kepatuhan berdasarkan Rencana Kerja Tahunan, *Key Performance Indicator* (KPI) dan Program Kerja/Kegiatan Kerja Non *Key Performance Indicator* (Non KPI). Adapun penilaian berdasarkan KPI mencakup aspek *Financial Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Business Perspective*

dan *Development Perspective*. Dalam rangka pengembangan fungsi kepatuhan maka pada tahun 2020 telah disusun parameter *Internal Control Score* (ICS) sebagai salah satu komponen penilaian kinerja unit kerja Bank Mandiri terkait pelaksanaan dan peran fungsi kepatuhan di masing-masing unit kerja. Evaluasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas implementasi budaya kepatuhan dan pengelolaan risiko kepatuhan dalam meminimalisir risiko yang mungkin terjadi akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Penerapan program APU dan PPT merupakan kewajiban bagi semua pihak, terutama bagi Bank sebagai Penyedia Jasa Keuangan (PJK). Masuknya era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin kompleks, mendorong Bank untuk lebih komprehensif dalam memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT). Hal ini wajib dilakukan karena modus yang dilakukan oleh pelaku TPPU dan TPPT semakin variatif dalam memanfaatkan Bank sebagai sarana TPPU dan TTPT. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak dalam mendukung rezim pemberantasan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme.

Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) merupakan kejahatan transnasional dan memerlukan upaya yang *extraordinary* dalam penanganannya. Maka dari itu, dibentuklah sebuah badan yang bersifat *inter-governmental* yaitu *Financial Action Task Force* (FATF) yang memiliki tujuan untuk menetapkan standar dan mendorong implementasi yang efektif atas peraturan dan operasional, serta tindakan hukum untuk memerangi TPPU dan TPPT atau ancaman lainnya yang berdampak pada integritas sistem keuangan internasional.

Bank Mandiri sebagai salah satu Bank yang memiliki jaringan di seluruh wilayah Indonesia dengan produk dan/atau layanan yang beragam, memiliki potensi risiko yang tinggi digunakan sebagai sarana TPPU dan TPPT. Oleh karena itu, Bank telah menyusun upaya pencegahan dan mitigasi risiko melalui penerapan program APU dan PPT dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach/ RBA*).

Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT yang sejalan dan sesuai dengan Rekomendasi FATF dan Peraturan OJK (POJK) No. 12/POJK.01/2017 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program APU dan PPT Di Sektor Jasa Keuangan, yang antara lain mencakup:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Prosedur *Customer Due Diligence* (CDD) dan/atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) terhadap Calon Nasabah/ Nasabah/ *Beneficial Owner* (BO)/ *Walk in Customer* (WIC);



3. Prosedur Transfer Dana;
4. Penatausahaan Dokumen Nasabah dan Transaksi;
5. Prosedur Pemantauan Profil dan Transaksi Nasabah;
6. Penerapan Program APU dan PPT Di Jaringan Kantor dan Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan;
7. Pengendalian Internal;
8. Prosedur Pemantauan Profil dan Transaksi Nasabah; dan
9. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan.

Struktur Organisasi APU dan PPT

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan program APU dan PPT di Bank Mandiri, maka perlu didukung pengawasan yang aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga dapat memberikan motivasi kepada Unit Kerja dan Pegawai dalam membentuk budaya kepatuhan di seluruh jajaran Perseroan. Pengawasan tersebut juga berlaku dalam pengelolaan risiko TPPU dan TPPT pada Jaringan Kantor dan Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank Mandiri sebagai Entitas Utama telah melakukan pengawasan atas penerapan program APU dan PPT kepada Entitas Anak secara berkesinambungan, antara lain *review* atas kecukupan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT, SDM APU dan PPT serta kehandalan sistem manajemen informasi. Selain itu, Bank Mandiri juga menyampaikan metodologi penilaian tingkat risiko TPPU dan TPPT Bank kepada Entitas Anak yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penilaian tingkat risiko TPPU dan TPPT pada masing-masing Entitas Anak. Hal ini diharapkan dapat membantu Entitas Anak dalam menentukan pengalokasian sumber daya

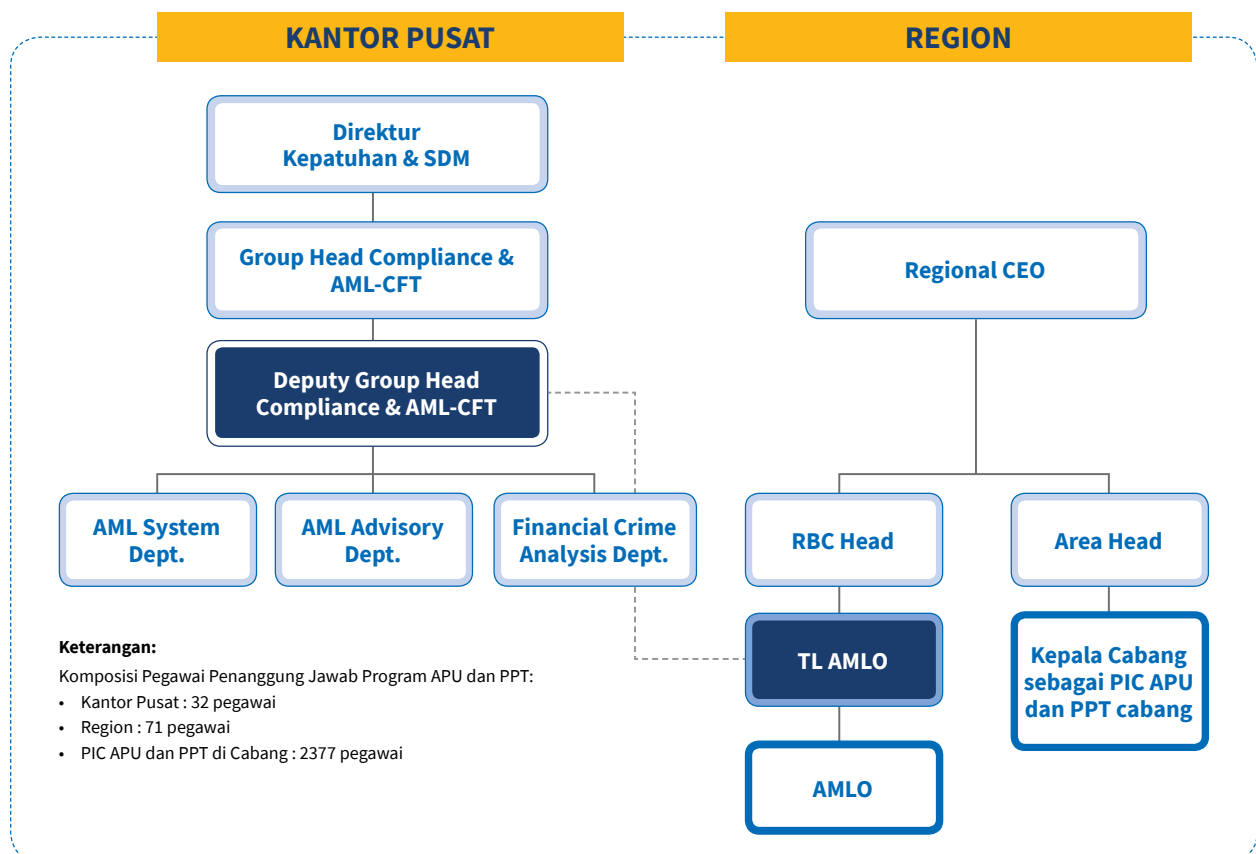
(seperti: sumber daya manusia, sumber dana, teknologi informasi, dan waktu), program pengendalian internal berbasis risiko secara lebih efektif dan efisien.

Pengawasan penerapan program APU dan PPT dalam Konglomerasi Keuangan, berada di bawah koordinasi dari Unit Kerja Khusus (UKK) APU dan PPT, yang secara struktural berada di bawah Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat, dimana memiliki tanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan di Bank Mandiri.

Program APU dan PPT juga diterapkan oleh Anti Money Laundering Officer (AMLO) yang berkedudukan di Kantor Wilayah (Region). AMLO berperan untuk melaksanakan fungsi supervisi penerapan program APU dan PPT di Cabang yang dilakukan oleh Kepala Cabang sebagai PIC APU dan PPT. Dalam pelaksanaan fungsinya, AMLO bertugas untuk mengawal kegiatan operasional yang dijalankan oleh Cabang telah sesuai dengan ketentuan penerapan program APU dan PPT.

Sebagai komitmen atas peningkatan penerapan program APU dan PPT di tahun 2020, telah dilakukan pembentukan Jabatan Deputy Group Head (DGH) yang bertanggung jawab untuk melakukan supervisi atas penerapan APU dan PPT Bank Mandiri dan Jabatan Supervisor (Team Leader) AMLO *dedicated* di seluruh Region.

Adapun Struktur Organisasi APU dan PPT pada Tahun 2020 dapat digambarkan sebagai berikut:





Program APU dan PPT Tahun 2020

Komitmen Bank Mandiri dalam mendukung rezim APU dan PPT Nasional telah dituangkan dalam program kerja APU dan PPT berbasis risiko, antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian risiko TPPU dan TPPT Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach/ RBA*) yang direview secara berkala;
2. Penyusunan dan/atau penyesuaian ketentuan internal terkait penerapan program APU dan PPT sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Pelaksanaan *On Desk* dan/atau *On Site Review & Monitoring* terhadap Unit Kerja/ Bisnis, Cabang, dan Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN) atas implementasi program APU dan PPT;
4. Pelaksanaan Uji Petik Kualitas Laporan Indikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan Kantor Cabang secara *on desk*;
5. Penyusunan *checklist* transaksi keuangan mencurigakan (TKM) sebagai *tools* AMLO untuk mempercepat proses identifikasi transaksi keuangan mencurigakan Nasabah;
6. Meningkatkan kualitas dan *monitoring* penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL), dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) sesuai dengan ketentuan dan tidak melampaui *Service Level Agreement* (SLA) yang ditentukan Regulator;
7. Penyempurnaan sistem dan aplikasi pendukung penerapan program APU dan PPT, antara lain:
 - a. Pengembangan sistem aplikasi internal yang akan dipergunakan untuk kewajiban pelaporan sesuai *requirement goAML* PPATK.
 - b. Pengembangan *Extract Transfer Loading System* LTKL.
 - c. Pengembangan BDS dan eMAS untuk informasi data pengirim bukan GNC.
 - d. Pengembangan sistem pemantauan Transaksi Keuangan Tunai (TKT) untuk mengidentifikasi transaksi tunai yang menggunakan uang fisik kertas maupun logam.
 - e. *Monitoring* Transaksi Kartu Kredit Mencurigakan.
 - f. Pengembangan sistem untuk mengidentifikasi nasabah PEP/HRC sebagai penerapan KYC pada AML System, BDS, dan Emas.
8. Peningkatan kompetensi AMLO dalam melakukan analisa Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM);
9. Peningkatan kompetensi dan *awareness* seluruh jajaran pegawai Bank Mandiri, khususnya pegawai APU dan PPT terkait penerapan program APU dan PPT, melalui sertifikasi, *refreshment*, sosialisasi, dan *training*;
10. Sebagai Narasumber dalam *benchmark* terkait penerapan program APU dan PPT dengan perusahaan lain di sektor jasa keuangan, serta dalam *in-house training* terkait Analisa Data Keuangan di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK);
11. Peningkatan *awareness* kualitas data Nasabah kepada Pegawai dan Nasabah yaitu melalui penyampaian video *Data Quality Awareness*, *email blast*, flyer pada Desktop PC Pegawai dan pemanfaatan *channel* Bank, antara lain seperti: ATM, Mandiri Online, Media Sosial, Website Bank Mandiri, Mandiri Cash Management, Mandiri Internet Bisnis, Struk ATM, SMS Notifikasi Transaksi, dan *Bill Statement* Kartu Kredit;
12. Menjalin dan membina kerjasama maupun koordinasi dengan pihak Regulator dan Aparat Penegak Hukum, khususnya dalam pemenuhan permintaan data dan/atau informasi Nasabah;
13. Pengawasan penerapan program APU dan PPT dalam Konglomerasi Keuangan (Terintegrasi) melalui:
 - a. Review ketentuan program APU dan PPT Entitas Anak dan Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN).
 - b. Pelaksanaan *assessment* dan *on desk review* penerapan program APU dan PPT Entitas Anak dan KCLN.
 - c. Pelaksanaan *working group* pembahasan penerapan program APU dan PPT dengan Entitas Anak dan KCLN.
 - d. Forum Diskusi Direksi dan Dewan Komsaris atas penerapan APU dan PPT Terintegrasi.
 - e. *Monitoring* implementasi APU dan PPT Entitas Anak dan KCLN laporan rutin secara triwulanan.
14. Program intensif persiapan pelaksanaan *Mutual Evaluation Review* (MER) Tahun 2020-2021 Mandiri Group, antara lain:
 - a. Penyusunan *Hand Book* MER sebagai *guidance*.
 - b. Pelaksanaan *mock up interview*.
 - c. Penyelenggaraan forum dan *refreshment* MER.
 - d. Peningkatan *awareness* melalui *blast* AML-CFT *news Update*.
15. Berperan aktif dalam program kerja atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Regulator, antara lain:
 - a. Pelaksanaan Riset terkait Risiko TPPU/ TPPT Nasional terkait Pandemi Covid-19.
 - b. Penyusunan Penilaian Risiko TPPU dan TPPT Nasional (*National Risk Assessment/NRA*) dan Sektorial (*Sectoral Risk Assessment/SRA*).
 - c. Pelaksanaan *Financial Integrity Rating* (FIR) PPATK.
 - d. Penyusunan Kajian Regional *Red Flag Indicator* terhadap Pencucian Uang yang berasal dari Tindak Pidana Asal Korupsi Transnasional.
 - e. Pengelolaan Rekening Khusus Dana Kampanye (RKDK) PILKADA Tahun 2020.
 - f. *Subject Matter Expert* (SME) dalam berbagai *project* pemerintah, yaitu APOLO, ANTASENA, *Public Private Partnership* (PPP), dan Penyediaan Database PEP.



Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/atau Politik

Bank Mandiri telah membuktikan kepada para pemangku kepentingan bahwa orientasinya tidak hanya kepada profit semata, namun juga kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan di sekitar unit kerja Bank Mandiri yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial, Bank Mandiri telah menyisihkan sebagian profitnya untuk membangun masyarakat dan lingkungannya. Sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri telah mengeluarkan biaya sebesar Rp133.901.578.873.

No.	Nama	Biaya Pelaksanaan (Rp)	
		2020	2019
1.	Bidang Bencana Alam	54.995.887.138	5.992.634.537
2.	Bidang Sosial Kemasyarakatan	10.768.346.038	38.582.954.643
3.	Bidang Sarana Ibadah	18.111.321.157	15.456.941.555
4.	Bidang Sarana Kesehatan	11.799.118.331	5.705.045.796
5.	Bidang Sarana Pendidikan	28.338.410.657	74.206.218.474
6.	Bidang Sarana Umum	9.523.495.552	7.585.736.274
7.	Bidang Pelestarian Alam	365.000.000*	300.000.000
Total		133.901.578.873	147.829.531.279

* Program Pemantauan Kualitas Udara NAFAS dilaksanakan pada tahun 2020 hingga 2021, Biaya program pada tahun 2020 sebesar Rp360.000.000,-*Program Pemantauan Kualitas Udara NAFAS dilaksanakan pada tahun 2020 hingga 2021, Biaya program pada tahun 2020 sebesar Rp360.000.000,-

Uraian terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan disampaikan pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Laporan Keberlanjutan tahun 2020 yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini.

Sedangkan untuk pemberian dana kegiatan politik, selama tahun 2020 Bank Mandiri tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik.

Perkara Penting

Pada tahun 2020 Bank Mandiri menghadapi sejumlah perkara penting baik perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	309	29	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	101	24	N/A



Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Perkara Perdata

Dari beberapa perkara tersebut, terdapat 5 perkara perdata yang paling signifikan mempengaruhi Perseroan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Perkara Perdata

No.	Pokok Perkara	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Upaya Manajemen	Sanksi yang dikenakan	Nominal Tuntutan Ganti Rugi
1.	Perkara No.388/Pdt.G/2018/PN.Sby antara Andrianto Suhartono (AJBS) dan Bank Mandiri	Saat ini sudah putus di tingkat Kasasi di Mahkamah Agung RI dengan putusan yang memenangkan Bank Mandiri.	Risiko Kredit	Tidak ada	Tidak ada	Materiil : Rp324.168.690.000 Immateriil : Rp250.000.000.000
2.	Perkara No.71/Pdt.G/2016/PN.Dps antara Surahman dan Bank Mandiri	Saat ini sudah putus di tingkat Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI dengan putusan yang memenangkan Bank Mandiri.	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Materiil : Rp55.500.000.000 Immateriil : Rp10.000.000.000
3.	Perkara No.56/Pdt.G/2014/PN.Spt antara PT Sinar Bintang Mentaya dan Bank Mandiri	Saat ini sudah putus di tingkat Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung RI dengan putusan yang memenangkan Bank Mandiri.	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Materiil : Rp18.160.183.264 Immateriil : Rp2.000.000.000
4.	Perkara PT. Dewata Royal International No.683/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel an. Penggugat Rustandi Yusuf	Saat ini masih dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta	Risiki Kredit	Bank Mandiri telah menyusun Kontra Memori Banding yang mendukung posisi Bank Mandiri.	Tidak ada	Materiil : Rp48.991.067.189 Immateriil : Rp166.666.666.667
5.	Perkara No.269/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Brt antara Sri Herawati Arifin dan Bank Mandiri	Saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat	Risiko kehilangan asset	Bank Mandiri telah mengajukan Jawaban serta bukti yang mendukung posisi Bank Mandiri.	Tidak ada	Materiil : Rp714.663.000.000 Immateriil : Rp25.000.000.000

Perkara Pidana

Tabel Perkara Pidana

No.	Pokok Perkara	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Upaya Manajemen	Sanksi yang dikenakan
1.	PT Central Steel Indonesia (CSI)	Proses hukum pada tahap penyidikan yang ditangani oleh Kejaksaan RI	Risiko Kredit dan Reputasi	Memberikan keterangan sebagai saksi dan menyampaikan bukti-bukti	Tidak ada
2.	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP)	Proses hukum pada tahap penyidikan telah dinyatakan lengkap (P21).	Risiko Kredit dan Reputasi	Melakukan pelaporan pidana terhadap debitur terkait dengan dugaan tindak pidana penipuan, penggelapan dan pemalsuan TPPU	Tidak ada
3.	PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB)	Tahap Penyidikan Kejaksaan Agung RI	Risiko Kredit dan Reputasi	Memberikan keterangan sebagai saksi dan menyampaikan bukti-bukti	Tidak ada



Dampak Permasalahan Hukum Terhadap Perusahaan

Dampak permasalahan hukum perdata maupun pidana yang diterima Bank Mandiri melalui proses hukum tidak signifikan karena Bank telah melakukan proses mitigasi yang dilakukan oleh Unit Legal yang berada di bawah Direktorat Wakil Direktur Utama.

Perkara Penting yang Dihadapi Entitas Anak

Perkara Penting Entitas Anak Bank Mandiri

Pada tahun 2020 Entitas Anak menghadapi sejumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	179	21	5
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	198	13	2

Dari beberapa perkara tersebut, 7 (tujuh) kasus perdata dan 2 (dua) kasus Hubungan Industrial yang paling signifikan mempengaruhi Perseroan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kasus Perdata

No.	Anak Perusahaan	Pokok Perkara atau Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Nilai Gugatan	Sanksi yang dikenakan
1.	Bank Mandiri Taspen	<ul style="list-style-type: none"> - Debitur (Ni Wayan Mudiasni) melakukan permohonan pembatalan rencana pelaksanaan lelang Hak Tanggungan atas jaminan Penggugat (Debitur) - Larangan pencantuman klausula baku 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkara sudah diputus di tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi (Bank Mantap menang) - Perkara masih dalam proses di tingkat Mahkamah Agung 	Tidak mempengaruhi kondisi perusahaan	Rp600.833.333,39	Tidak ada sanksi yang dikenakan
2.	Bank Mandiri Taspen	<ul style="list-style-type: none"> - Debitur (Ni Made Siti Amiwati) melakukan permohonan pembatalan rencana pelaksanaan lelang Hak Tanggungan atas jaminan Penggugat (Debitur) dengan kolektibilitas kredit macet - Larangan pencantuman klausula baku 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkara sudah diputus di tingkat Pengadilan Negeri (Bank Mantap menang) - Perkara masih dalam proses di tingkat Pengadilan Tinggi 	Tidak mempengaruhi kondisi perusahaan	Rp1.964.060.000	Tidak ada sanksi yang dikenakan
3.	Bank Mandiri Taspen	Debitur (Ni Made Siti Amiwati) melakukan perlawanan yang diajukan sehubungan dengan adanya permohonan eksekusi riil (pengosongan) atas jaminan yang sudah laku terjual dalam proses lelang	Perkara masih dalam proses di tingkat Pengadilan Negeri	Tidak mempengaruhi kondisi perusahaan	Rp1.796.197.288,88	Tidak ada sanksi yang dikenakan



No.	Anak Perusahaan	Pokok Perkara atau Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Nilai Gugatan	Sanksi yang dikenakan
4.	Mandiri Inhealth	Gugatan wanprestasi pada PN Pekanbaru akibat penolakan klaim produk Asuransi Jiwa Kredit a/n Masrizal Nalla	Proses sidang	-	Rp267.560.000,-	Belum ada
5.	Mandiri Inhealth	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum pada PN Jakarta Pusat dari peserta produk Asuransi Jiwa Kredit a/n Slamet Riyadi	Memenuhi panggilan pemeriksaan	-	Rp138.600.000,-	Belum ada
6.	Bank Mandiri Syariah	Perkara gugatan No. 404/Pdt.G/2013/PN.Jkt. Pst antara PT Atriumasta Sakti selaku Penggugat dan BSM selaku Tergugat terkait dengan pencairan fasilitas pembiayaan kepada PT Atriumasta Sakti Nilai gugatan: Materil sebesar Rp9.441.701.946,- dan immateril sebesar Rp300.000.000.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Basyarnas telah mengabulkan sebagian tuntutan PT Atriumasta kepada BSM - BSM dinyatakan telah cedera janji keada Penggugat - Menghukum BSM mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan oleh Penggugat sebesar Rp878.791.366,- - BSM juga dihukum untuk mengembalikan biaya- biaya lainnya sepanjang biaya – biaya tersebut didukung oleh bukti- bukti pengeluaran yang telah diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik. 	Risiko ganti rugi namun tidak bersifat material terhadap usaha BSM	Pengadilan Agama Jakarta Pusat telah memanggil/ aanmaning kepada BSM untuk melaksanakan amar putusan dimaksud	Membayar ganti rugi
7.	Bank Mandiri Syariah	Peninjauan Kembali terhadap perkara No. 56/Pdt.G/2014/PN.Spt antara PT Sinar Bintang Mentaya selaku Penggugat dengan BSM dan Bank Mandiri terkait dengan penerbitan dan pembayaran SKBDN yang tidak sesuai prosedur yang berlaku. Nilai gugatan: Materil sebesar Rp1.250.000.000,- dan immateril sebesar Rp625.000.000,-	<p>Tingkat Pengadilan Negeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengabulkan sebagian tuntutan hukum - Menghukum Bank Mandiri dan BSM secara tanggung renteng sebesar Rp. 10.000.000.000,- - Menghukum seluruh Tergugat membayar secara tanggung renteng sebesar sebesar Rp. 10.000.000.000,- <p>Tingkat Pengadilan Tinggi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membatalkan putusan Pengadilan Negeri <p>Tingkat Mahkamah Agung RI (Kasasi):</p> <ul style="list-style-type: none"> - menguatkan putusan Pengadilan Tinggi <p>Tingkat Mahkamah Agung RI (Peninjauan Kembali):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggugat mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali terhadap putusan Kasasi tersebut. BSM mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali untuk membela kepentingan hukum BSM. 	Risiko ganti rugi namun tidak bersifat material terhadap usaha BSM	Berdasarkan website Mahkamah Agung RI, permohonan Peninjauan Kembali tersebut telah diputus yang hasilnya menolak permohonan Peninjauan Kembali PT Sinar Bintang Mentaya (dhi. BSM menang). Namun samapai saat ini BSM belum menerima relaas pemberitahuan isi putusan ataupun Salinan putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.	Tidak ada



Perselisihan Hubungan Industrial (PHI)

No.	Anak Perusahaan	Pokok Perkara atau Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Nilai Gugatan	Sanksi yang dikenakan
1.	Bank Mandiri Taspen	Perkara gugatan No. 404/Pdt.G/2013/PN.Jkt. Pst antara PT Atriumasta Sakti selaku Penggugat dan BSM selalu Tergugat terkait dengan pencairan fasilitas pembiayaan kepada PT Atriumasta Sakti Nilai gugatan: Materiil sebesar Rp9.441.701.946,- dan immateril sebesar Rp300.000.000.000,-	<ul style="list-style-type: none"> - Basyarnas telah mengabulkan sebagian tuntutan PT Atriumasta kepada BSM - BSM dinyatakan telah cidera janji keada Penggugat; - Menghukum BSM mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan oleh Penggugat sebesar Rp878.791.366,- - BSM juga dihukum untuk mengembalikan biaya-biaya lainnya sepanjang biaya-biaya tersebut didukung oleh bukti -bukti pengeluaran yang telah diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik. 	Resiko ganti rugi namun tidak bersifat material terhadap usaha BSM	Pengadilan Agama Jakarta Pusat telah memanggil/ ananming kepada BSM untuk melaksanakan amar putusan dimaksud	Membayar ganti rugi
2.	Bank Mandiri Syariah	Peninjauan Kembali terhadap perkara No. 56/Pdt.G/2014/PN.Spt antara PT Sinar Bintang Mentaya selaku Penggugat dengan BSM dan Bank Mandiri terkait dengan penerbitan dan pembayaran SKBDN yang tidak sesuai prosedur yang berlaku. Nilai gugatan: Materiil sebesar Rp1.250.000.000,- dan immateril sebesar Rp625.000.000,-	<p>Tingkat Pengadilan Negeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengabulkan sebagian tuntutan hukum - Menghukum Bank Mandiri dan BSM secara tanggung renteng sebesar Rp. 10.000.000.000,- - Menghukum seluruh Tergugat membayar secara tanggung renteng sebesar sebesar Rp. 10.000.000.000,- <p>Tingkat Pengadilan Tinggi : Membatalkan putusan Pengadilan Negeri</p> <p>Tingkat Mahkamah Agung RI (Kasasi): Menguatkan putusan Pengadilan Tinggi</p> <p>Tingkat Mahkamah Agung RI (Peninjauan Kembali): Penggugat mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali terhadap putusan Kasasi tersebut. BSM mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali untuk membela kepentingan hukum BSM.</p>	Resiko ganti rugi namun tidak bersifat material terhadap usaha BSM	Berdasarkan website Mahkamah Agung RI, permohonan Peninjauan Kembali tersebut telah diputus yang hasilnya menolak permohonan Peninjauan Kembali PT Sinar Bintang Mentaya (dhi. BSM menang) . Namun samapai saat ini BSM belum menerima relaas pemberitahuan isi putusan ataupun Salinan putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.	Tidak ada

Perkara Penting dari Masing-Masing Anak Perusahaan

Perkara penting yang dihadapi masing-masing Anak perusahaan selama tahun 2020, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Mandiri Sekuritas

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	1	N/A	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	1	N/A	N/A



Bank Mandiri Taspen

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	6	N/A	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	2	N/A	N/A
3.	Perkara/Permasalahan Hukum dicabut oleh Penggugat	1	N/A	N/A

Mandiri Inhealth

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	3	N/A	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	1	N/A	N/A

Mandiri Capital Indonesia

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	N/A	N/A	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	N/A	N/A	N/A

Bank Mandiri Syariah

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	121	21	4
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai dan/atau <i>incracht</i>	144	4	1

AXA Mandiri Financial Services

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	N/A	N/A	1
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	N/A	N/A	N/A

PT Mandiri Manajemen Investasi

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	N/A	N/A	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	N/A	N/A	N/A



PT Mandiri Utama Finance (MUF)

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	14	N/A	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	15	9	1

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

No.	Permasalahan Hukum	Jumlah		
		Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	34	N/A	N/A
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	35	9	1

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Selama periode tahun 2020, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Pengungkapan Sanksi Administrasi dari OJK

Selama tahun 2020, tidak terdapat sanksi administratif material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank Mandiri dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Masyarakat dapat mengakses seluruh laporan keuangan dan *non* keuangan yang telah disampaikan Bank Mandiri secara transparan melalui berbagai sarana antara lain Media Massa, *Website* Perusahaan, Paparan Publik, Sarana Pelaporan Elektronik Emiten IDX, Sistem Pelaporan Elektronik OJK, serta Portal Kementerian BUMN yang tersedia tepat waktu, lengkap dan akurat.

Sekretaris Perusahaan

Rudi As Aturridha

Plaza Mandiri Lt. 3

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38

Jakarta 12190 INDONESIA

Tel : 021 524 5299

Fax : 021 526 3460

Website : www.bankmandiri.co.id

Email : corporate.secretary@bankmandiri.co.id

Alamat Kantor Pusat

Plaza Mandiri

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38

Jakarta 12190 INDONESIA

Tel : 62-21 5265045

Fax : 62-21 5274477, 527557

Situs Website

www.bankmandiri.co.id

Call Center

14000 ; (021) 52997777

Contact Address

Corporate Secretary

corporate.secretary@bankmandiri.co.id

Customer Care

Email : customerhandling@bankmandiri.co.id

Media Sosial

Facebook : <https://id.facebook.com/officialbankmandiri/>

Twitter : @bankmandiri

Instagram : @bankmandiri



Investor Relations

Dalam rangka menyediakan informasi yang cepat dan akurat serta menjadi media penghubung antara perusahaan dengan para pelaku pasar modal, Perseroan telah membentuk suatu unit kerja bernama *Investor Relations*. Dengan adanya penyediaan data yang tepat dan akurat, diharapkan dapat membantu para pelaku pasar modal dalam proses pengambilan keputusan investasi di Perseroan termasuk untuk menanamkan persepsi dan ekspektasi di mata investor maupun calon investor terkait strategi, kinerja operasional, dan kinerja keuangan Perseroan.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Investor Relations* meliputi:

1. Menciptakan, mengembangkan dan memelihara hubungan kerjasama dengan konstituen dari Pasar Modal Indonesia antara lain *Fund Managers, buy-side & sell-side Analysts, Stock Broker, Investments Bankers, dan Rating Agencies*.
2. Memberikan informasi kualitatif maupun kuantitatif yang akurat guna membentuk valuasi jangka panjang saham Bank Mandiri antara lain meliputi: *Quarterly Earnings Call, Investor Conference, Teleconference, Web-Casts, IR Website, Broker Sponsorship, Road Show & Non-Deal Road Show* baik *Local* maupun *International*.

3. Mewakili manajemen Perseroan dalam pertemuan dengan para analis dan investor baik *one-on-one* atau sesi presentasi publik untuk mengkomunikasikan opini, sikap dan reaksi terhadap isu-isu perusahaan dan menyediakan *feedback* strategis bagi manajemen Perseroan.
4. Mencermati pola penjualan serta kepemilikan saham Perseroan termasuk mengelola dan mengembangkan basis data investor dan laporan kontak.
5. Menjaga keterbukaan, keakuratan dan ketepatan waktu atas pengungkapan (*disclosure*) informasi yang relevan kepada pelaku pasar modal.

Adapun kontak untuk *Investor Relation* Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Investor Relations Group

Menara Mandiri II Lt. 26, Jl Jendral Sudirman Kav.54-55

Jakarta 12190 INDONESIA

Tel: 021 3002 3000 ext. 7125207

Email : ir@bankmandiri.co.id

Website : <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir>

Profil Group Head Investor Relations



Yohan Setio

Group Head Investor Relations



DOMISILI

Jakarta.



KEWARGANEGARAAN

Warga Negara Indonesia.

USIA

34 tahun.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- S1 di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (2007)
- S2 di bidang Business Administration dari University of Cambridge (2012)

PENGALAMAN KERJA

- Group Head Investor Relations di Bank Mandiri (2018 - 2020)
- Department Head Investor Communication Business Analysis di Bank Mandiri (2016 - Februari 2018)
- Vice President Institutional Equity Sales di Mandiri Sekuritas (2012-2016)
- Equity Research Analyst di Mandiri Sekuritas (2008-2011)

Pelatihan Investor Relations 2020

No.	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
1.	<i>Co-creating Future Mandirian dan Virtual Training IMD Business School</i>	Jakarta, 15 Mei 2020	Human Capital Strategy & Talent Management Group
2.	<i>Mandiri Learning Carnival Vol.1</i>	Jakarta, 15 Juli 2020	Mandiri University
3.	<i>Training Online Syariah Banking Class</i>	Jakarta, 22 September 2020	Bank Syariah Mandiri



Aktivitas Investor Relations 2020

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah	Keterangan	Lokasi
1	<i>Investor Conference</i>	3 kali	Konferensi terkait update kinerja Perseroan	Jakarta dan Singapore
2	<i>Virtual Investor Conference</i>	13 kali	Konferensi virtual terkait update kinerja Perseroan	Jakarta
3	<i>Non-Deal Roadshow</i>	1 kali	Pertemuan di lokasi kantor Pemegang Saham untuk update kinerja Perseroan	UK/Europe
4	<i>Virtual Non-Deal Roadshow</i>	2 kali	Pertemuan virtual dengan Pemegang Saham untuk update kinerja Perseroan	Jakarta
5	<i>Adhoc Investor Meeting/ Teleconference</i>	±100 kali	Update kinerja Perseroan	Jakarta
6	<i>Quarterly Earnings Call/ Analyst Meeting</i>	4 kali	Pemaparan laporan kinerja keuangan triwulanan kepada investor dan analis	Jakarta
7	<i>Review Meeting dengan Credit Rating Agencies</i>	2 kali	Pertemuan Perseroan dengan Credit Rating Agencies (CRA) untuk update peringkat Bank Mandiri setiap tahunnya.	Jakarta

Siaran Pers

Salah satu bentuk penyebaran informasi Bank Mandiri kepada publik yaitu dengan melakukan siaran pers. Siaran pers yang telah dilakukan bertujuan untuk menggambarkan kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Selama tahun 2020, siaran pers yang telah dilakukan Bank Mandiri antara lain:

Tabel Siaran Pers

No.	Tanggal	Judul
Januari		
1.	02 Januari 2020	Bank Mandiri Pindahkan Operasional Cabang Yang Terdampak Banjir
2.	03 Januari 2020	Bank Mandiri Bantu Korban Banjir Terjunkan 500 Pegawai Sebagai Relawan
3.	12 Januari 2020	Salurkan US\$3,4 Miliar, Bank Mandiri Kuasai Pangsa Pasar Kredit Sindikasi
4.	17 Januari 2020	Bank Mandiri Perkuat KUR di Destinasi Wisata Prioritas
5.	21 Januari 2020	Optimalisasi Pengelolaan Aset Tanah, Mandiri Gandeng Kementerian Agraria
6.	24 Januari 2020	Kinerja Moncer, Bank Mandiri Cetak Cuan Rp27,5 Triliun Pada 2019
7.	27 Januari 2020	Pengelola Aset USD4 triliun akan Hadiri Mandiri Investment Forum
8.	29 Januari 2020	Beli Pulsa atau Data Telkomsel via e-channel Bank Mandiri, Nasabah Gaet Hadiah Mobil
Februari		
9.	05 Februari 2020	MIF Konsisten Promosikan Peluang Investasi Indonesia
10.	06 Februari 2020	Mandiri Berbagi Kebahagiaan Imlek dengan Nasabah Utama
11.	10 Februari 2020	Mandiri Gandeng Bukalapak Perluas Akses Keuangan bagi Masyarakat Melalui Warung Tradisional
12.	11 Februari 2020	Bisnis Kantor Luar Negeri Bank Mandiri Melonjak
13.	19 Februari 2020	RUPS Mandiri Bagikan 60% Laba 2019 Sebagai Dividen
14.	20 Februari 2020	12 Ribu Pelari Akan Berlaga di Mandiri Jogja Marathon 2020
15.	26 Februari 2020	Dukung UMKM, Mandiri Seriusi Kolaborasi dengan e-Commerce dan Tekfin
16.	27 Februari 2020	Mandiri Gaet Platform Daring dan Usaha Rintisan untuk Pasarkan KPR secara Online
Maret		
17.	03 Maret 2020	Siaga Corona, Bank Mandiri Bagikan 10.000 Masker Ke Warga Depok
18.	06 Maret 2020	Bank Mandiri Optimis Stimulus Pemerintah dapat Menjaga Ekonomi Domestik dari Virus Corona
19.	06 Maret 2020	Bank Mandiri Tunjuk Rully Setiawan Jadi <i>Corporate Secretary</i>
20.	06 Maret 2020	Bank Mandiri Terapkan Protokol Anti-Virus Corona
21.	09 Maret 2020	Antisipasi Pandemi Virus Corona, Mandiri Jogja Marathon 2020 Ditunda Hingga 15-16 Agustus 2020
22.	10 Maret 2020	Bank Mandiri Bekerjasama Dengan Microsoft Untuk Optimalkan Bisnis



No.	Tanggal	Judul
23.	11 Maret 2020	Antisipasi <i>Digital Booming</i> , Mandiri Luncurkan <i>Hype Branch</i>
24.	13 Maret 2020	Bank Mandiri Gandeng BPJS TK Siapkan Perlindungan bagi Debitur KUR
25.	16 Maret 2020	Bank Mandiri Terapkan <i>Work From Home</i>
26.	17 Maret 2020	Kantor Cabang Bank Mandiri Tetap Beroperasi
27.	18 Maret 2020	Antisipasi Kebutuhan Transaksional Masyarakat, Bank Mandiri Pastikan Kesiapan Jaringan ATM
28.	22 Maret 2020	Cegah Penyebaran Covid 19, Bank Mandiri Sesuaikan Jam Operasional Cabang
29.	24 Maret 2020	Bank Mandiri Mendukung Sektor UMKM di Tengah Badai Corona
30.	30 Maret 2020	Bikin Gampang Transaksi Jumbo dari Rumah, Bank Mandiri Naikkan Limit Transfer Online
April		
31.	01 April 2020	Erick Thohir: Perlindungan Bagi Tenaga Kesehatan itu Mutlak
32.	01 April 2020	Bank Mandiri Bebaskan Biaya Top Up GoPay
33.	02 April 2020	Bank Mandiri Berikan APD dan Ventilator ke RSUP Persahabatan
34.	05 April 2020	Bank Mandiri Incar Rp1 Triliun dari Penerbitan Obligasi Rupiah
35.	07 April 2020	Pegawai Mandiri Sisihkan Gaji Bantu Masyarakat Terdampak Corona
36.	14 April 2020	Bank Mandiri Salurkan Program Bansos Kepada Lebih dari 4 Juta KPM Setiap Bulan
37.	14 April 2020	Bank Mandiri Salurkan Bantuan Alat Kesehatan ke RS Rujukan Covid di Jakarta
38.	19 April 2020	Puasa @dirumahaja Makin Cihuy, Mandiri Tawarkan Promo Belanja Murah Online
39.	23 April 2020	Ramadhan, Bank Mandiri Sesuaikan Jam Layanan Cabang
40.	29 April 2020	Bank Mandiri Salurkan Rp140 Miliar Untuk Bantu Penanganan Covid 19
41.	29 April 2020	Antisipasi Pembatasan Aktivitas Sosial, Mandiri Efisienkan Penyiapan Uang Tunai Jelang Idul Fitri
Mei		
42.	04 Mei 2020	Dukung #dirumahaja, Bank Mandiri Tingkatkan Pembukaan Rekening secara Online
43.	08 Mei 2020	Bank Mandiri Salurkan Bantuan Sosial kepada KPM terdampak Covid 19
44.	10 Mei 2020	Mandiri Group Sisihkan Gaji dan THR Rp17 Miliar untuk Donasi Kemanusiaan Melalui Mandirian Cinta Indonesia
45.	14 Mei 2020	Libur Lebaran Tahun ini Bank Mandiri Siagakan 121 Cabang
46.	17 Mei 2020	Bank Mandiri Telah Berlakukannya Protocol Covid dan siap Jalankan Skenario New Normal
47.	29 Mei 2020	Gerakkan Ekonomi Nasional, Bank Mandiri Restrukturisasi Kredit lebih dari 300 Ribu Debitur Terdampak Covid-19
Juni		
48.	08 Juni 2020	Perkuat Layanan Digital, Mandiri Jaga Momentum Pertumbuhan
49.	19 Juni 2020	Dorong Penetrasi E-Money, Mandiri Online Tambah Fitur Update Saldo di Perangkat iOS
50.	21 Juni 2020	Mandiri Terus Perkuat Digital Banking
51.	21 Juni 2020	Gerakkan Ekonomi Mikro, Bank Mandiri Salurkan Rp6 miliar ke Ratusan Warung Kecil dan Agen Makanan
52.	24 Juni 2020	Mandiri Digital: Dorong Pertumbuhan UMKM, Bank Mandiri Luncurkan Mandiri Pintar
Juli		
53.	02 Juli 2020	Bank Mandiri Layanan Transaksi Keuangan Alumni Universitas Islam Indonesia
54.	07 Juli 2020	Kebut Penyaluran Dana PEN khusus UMKM, Bank Mandiri Jalin Kerjasama Penjaminan dengan Jamkrindo dan Askrindo
55.	08 Juli 2020	Optimalkan Dana PEN, Bank Mandiri Fokus Garap Sektor Pendukung Padat Karya dan Ketahanan Pangan
56.	09 Juli 2020	Dorong Pemanfaatan Transaksi Digital, Bank Mandiri Hadirkan Kantor Cabang Modern Edukatif
57.	13 Juli 2020	Layanan Interaktif Bank Mandiri 24 Jam Kini Hadir di Aplikasi Whatsapp
58.	14 Juli 2020	Dukung Program PEN, Bank Mandiri Salurkan Rp3,5 Miliar kepada Pelaku UMKM di Bogor
59.	17 Juli 2020	Perkuat Permodalan UMKM, Bank Mandiri Tingkatkan Digital Lending
60.	20 Juli 2020	Optimalisasi Lelang Aset, Bank Mandiri Sepakati Kerjasama dengan Ditjen Kekayaan Negara
61.	21 Juli 2020	Bantu Pulihkan Ekonomi Domestik, Bank Mandiri Salurkan Kredit PEN Rp12,05 Triliun
62.	23 Juli 2020	Perkuat Sinergi BUMN, Bank Mandiri Layani Program Benefit Pegawai dan Sinergikan Program Pengembangan SDM PT Kereta Api Indonesia (Persero)
63.	24 Juli 2020	Dorong Pemulihan Ekonomi, KUR Bank Mandiri Sasar Sektor Produksi
64.	27 Juli 2020	Pegawai Mandiri Group Donasikan Gaji Rp13,8 miliar untuk Masyarakat Terdampak Corona



No.	Tanggal	Judul
65.	29 Juli 2020	Bank Mandiri Gandeng PBNU Salurkan Kurban Untuk Negeri
Agustus		
66.	10 Agustus 2020	Pacu Penyaluran PEN ke UKM, Bank Mandiri Siapkan Kredit Produktif Bebas Agunan
67.	11 Agustus 2020	Bank Mandiri Siapkan Pembiayaan bagi Supplier Wika Beton
68.	12 Agustus 2020	Kompetisi Wirausaha Muda Mandiri 2020, Dibuka!
69.	13 Agustus 2020	Bank Mandiri Gandeng Bukalapak Promosikan UMKM Binaan
70.	13 Agustus 2020	Dorong Transaksi e-channel, Bank Mandiri Gandeng Bright Store
71.	14 Agustus 2020	Integrasikan Layanan, Bank Mandiri Kembangkan Pusat UKM
72.	18 Agustus 2020	Bank Mandiri dan KAI menerbitkan Kartu Commuter Pay
73.	19 Agustus 2020	Bank Mandiri Pimpin Pangsa Pasar Sindikasi Indonesia
74.	19 Agustus 2020	Kredit Bank Mandiri Tetap Tumbuh di kala Pandemi
75.	26 Agustus 2020	Bikin Belanja Online Makin Gampang, Bank Mandiri Kenalkan Cara Baru Bayar Pakai Direct Debit
September		
76.	02 September 2020	Bank Mandiri Siap Jalankan Rotasi Bankir BUMN
77.	08 September 2020	Dukung Pembiayaan Produktif UMKM, Mandiri Gandeng Telkomsel dan LinkAja dalam Penyaluran Kredit Mikro Secara Digital
78.	09 September 2020	Genjot Bisnis KPR, Bank Mandiri Gelar Festival Property Online
79.	09 September 2020	Bank Mandiri Gandeng Alumni Universitas Islam Indonesia Kembangkan Transaksi Non-Tunai
80.	14 September 2020	Respon Penerapan PSBB penuh, Bank Mandiri Sesuaikan Operasional Cabang di DKI Jakarta
81.	14 September 2020	Langkah Nyata Gerakkan Sektor Riil, Bank Mandiri Hadirkan Layanan Open Banking untuk Mitra Pebisnis
82.	16 September 2020	Bangkitkan Ekonomi Domestik, Bank Mandiri Terus Salurkan Kredit Program PEN
83.	21 September 2020	Nasabah Antusias, Bank Mandiri Optimis Capai Target Penjualan SR013
84.	23 September 2020	Dorong Proyek Infrastruktur Strategis, Bank Mandiri Kucurkan Kredit PEN kepada Supplier Adhi Karya
85.	24 September 2020	Bank Mandiri Fasilitasi Pembelian Apartemen LRT City
86.	27 September 2020	Bank Mandiri Segera Salurkan Dana PEN Tahap Kedua
87.	30 September 2020	Mau Belanja Cuma Bayar 22% dari Harga Normal? Begini Caranya
Oktober		
88.	01 Oktober 2020	Fasilitasi Masyarakat Beli Properti Di Tengah Pandemi, Bukarumah dari Bukalapak dan Bank Mandiri Diminati Hingga 12.000 Orang Per Hari
89.	02 Oktober 2020	Rayakan HUT di Tengah Pandemi, Bank Mandiri Berbagi Kebahagiaan dengan Aksi Sosial
90.	04 Oktober 2020	Konsisten Jaga Kualitas Tata Kelola SDM, Bank Mandiri Raih Predikat Perusahaan Terbaik Untuk Bekerja 2020
91.	19 Oktober 2020	Gairahkan Sektor Transportasi, Bank Mandiri Gelontorkan Kredit PEN kepada Supplier PELINDO IV
92.	21 Oktober 2020	Regenerasi Kepemimpinan Berlanjut, Darmawan Junaidi Jadi Direktur Utama Bank Mandiri
93.	22 Oktober 2020	Libur 28-30 Oktober 2020, Bank Mandiri Operasikan 133 Kantor Cabang untuk Layanan Perbankan Terbatas
94.	26 Oktober 2020	Penyaluran Kredit Bank Mandiri Tetap Tumbuh
95.	27 Oktober 2020	Libur Cuti Bersama 28-30 Oktober 2020, Bank Mandiri Operasikan 133 Cabang untuk Layanan Perbankan Terbatas
November		
96.	01 November 2020	Tingkatkan Kenyamanan Transportasi Publik di Tengah Pandemi, Bank Mandiri Terbitkan e-money Edisi Jak Lingko
97.	03 November 2020	Optimalkan Data Nasabah, Bank Mandiri Tawarkan Program & Layanan sesuai <i>Customer Preference</i>
98.	11 November 2020	Bank Mandiri Tunjuk Rudi As Aturridha Sebagai Corporate Secretary
99.	12 November 2020	Bank Mandiri Salurkan Bansos di Provinsi Sumatera Utara
100.	24 November 2020	Bank Mandiri dan Shopee Bikin Uang Elektronik Co-branding Desain
101.	27 November 2020	Ajang Wirausaha Muda Mandiri 2020 Kenalkan 21 Inspirator inovatif



No.	Tanggal	Judul
Desember		
102.	02 Desember 2020	Sematkan Fitur QR Payment pada Mandiri Online, Bank Mandiri Makin Mantap Dukung Cashless Society
103.	12 Desember 2020	Antisipasi Periode Libur Natal dan Tahun Baru 2021, Mandiri Siapkan Rp15,1 Triliun
104.	16 Desember 2020	Dorong Perdagangan Internasional, Bank Mandiri Kembangkan Platform Digital Multiservice
105.	18 Desember 2020	Bank Mandiri Jadi Mitra Terbaik Penjualan SUN
106.	21 Desember 2020	Mandiri Sahabatku Asah Insting Kewirausahaan 1000 Pekerja Migran Indonesia
107.	29 Desember 2020	Jaga Ketahanan Pangan, Bank Mandiri Berikan Kredit Mikro Produktif ke Petani Mitra PLN

Buletin

Bank Mandiri secara rutin menerbitkan buletin setiap tahunnya. Adapun buletin yang telah diterbitkan selama tahun 2020 yaitu:

No.	Nomor Buletin	Bulan	Tema
1.	485	Januari	Radiate Positive Vibes
2.	486	Februari	Be The Love You Deserve
3.	487	Maret	Aspire to Inspire
4.	488	April	Terbitlah Terang, Teruskan Mimpi
5.	489	Mei	Healthy Holy Month
6.	490	Juni	Social Media, Check!
7.	491	Juli	Facing The New Normal
8.	492	Agustus	#MandirikanKaryaNegeri
9.	493	September	The Fashion Issue
9.	494	Oktober	Tumbuh Bersama Indonesia
11.	495	Desember	Feeling The Holiday Spirit

Transparansi Penyampaian Laporan

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri telah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui antara lain Media Massa, *Website* Perusahaan, Paparan Publik, Sarana Pelaporan Elektronik Emiten IDX, Sistem Pelaporan Elektronik OJK, serta menyampaikan laporan secara berkala maupun insidental antara lain kepada OJK, BEI, LPS, Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN sebagai berikut:

Laporan Berkala

Jenis Laporan	Tujuan	Periode Laporan	Jumlah
Laporan Tahunan	OJK & BEI	Tahunan	1
Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak	OJK, BEI, Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN	Triwulanan	4
Laporan Keuangan	OJK, BEI, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, & Wali Amanat (Bank Tabungan Negara dan Bank Permata)	Tahunan	1
Laporan Komposisi Kepemilikan Saham	OJK	Bulanan	12
Laporan Hutang Valuta Asing	OJK	Bulanan	12
Laporan Hasil Rating/Pemeringkatan Tahunan	OJK, BEI, & Wali Amanat	Tahunan	1



Laporan Insidentil

Tanggal	Perihal Laporan	Tujuan
Januari - Desember 2020	Keterbukaan Informasi terkait Pemegang Saham Tertentu (Sebanyak 15 laporan)	OJK & BEI
Januari - Desember 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Perubahan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris (Sebanyak 2 laporan)	OJK & BEI
Januari - Desember 2020	Penetapan Efektif atas Pengangkatan Pengurus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Sebanyak 3 laporan)	OJK
Januari - Desember 2020	Penetapan Efektif atas Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Sebanyak 4 Laporan)	OJK
Januari - Desember 2020	Penyampaian Bukti Iklan (Pemberitahuan RUPS, Pemanggilan RUPS, Koreksi Pemanggilan RUPS, Ringkasan Risalah RUPS, Prospektus Ringkas Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2020, dan Perubahan Prospektus) (Sebanyak 13 laporan)	OJK & BEI
Januari - Desember 2020	Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Audit (Sebanyak 3 laporan)	OJK & BEI
Januari - Desember 2020	Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (Sebanyak 2 laporan)	OJK
Januari - Desember 2020	Laporan Perubahan Corporate Secretary (Sebanyak 2 laporan)	OJK & BEI
3 Januari 2020	Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019	OJK
13 Januari 2020	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	OJK, BEI, & KSEI
27 Januari 2020	Keterbukaan Informasi berupa Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	OJK, BEI, & KSEI
20 Februari 2020	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa	BEI
21 Februari 2020	Keterbukaan Informasi berupa Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS Tahunan	OJK, BEI, & KSEI
3 Maret 2020	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi	OJK & BEI
6 Maret 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Penerapan PSAK 71, 72, dan 73	OJK & BEI
20 Maret 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Keterbukaan Informasi atas Rencana Pembelian Kembali Saham oleh Perseroan dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan	OJK & BEI
27 Maret 2020	Laporan Pembayaran Dividen Bagian Pemerintah Republik Indonesia	Kementerian Keuangan
6 April 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Prospektus Ringkas Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	BEI
5 Mei 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material atau Fakta Material Lainnya - Rencana Penerbitan Euro Medium Term Note (EMTN)	OJK & BEI
5 Mei 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Prospektus Obligasi Berkelanjutan Bank Mandiri II Tahap I Tahun 2020	OJK & BEI
13 Mei 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Penerbitan Global Bonds/Euro Medium Term Note (EMTN)	OJK & BEI
20 Mei 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Dampak Pandemi Covid-19	OJK & BEI
15 Juni 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Pembelian Kembali atau Pembayaran Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk	OJK & BEI
19 Juni 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Berakhirnya Periode Pembelian Kembali Saham Perseroan	OJK & BEI
8 Juli 2020	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Bank Mandiri I Tahap II Tahun 2020	OJK, BEI, & Wali Amanat (Bank Permata)
18 Agustus 2020	Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan	BEI
19 Agustus 2020	Penyampaian Materi Public Expose Live Tahunan	BEI
27 Agustus 2020	Penyampaian Laporan Public Expose Live 2020	BEI
3 September 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan sebagai Anggota Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	OJK & BEI



Tanggal	Perihal Laporan	Tujuan
14 September 2020	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	OJK, BEI, & KSEI
29 September 2020	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	OJK & BEI
13 Oktober 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Penandatanganan Perjanjian Penggabungan Bersyarat	OJK & BEI
13 Oktober 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Informasi mengenai Pemanggilan RUPS Luar Biasa	OJK & BEI
16 Oktober 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Penandatanganan Akta Perjanjian Pemasukan dalam Perseroan Terbatas (Inbreg), Akta Pelepasan Hak, dan Akta Pemasukan ke dalam Perusahaan	OJK & BEI
22 Oktober 2020	Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	OJK & BEI
3 November 2020	Perubahan Anggota Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	LPS
30 Desember 2020	Laporan Informasi atau Fakta Material Penambahan Penyertaan Modal ke Perusahaan	OJK & BEI

Kode Etik

Kode etik merupakan pedoman perilaku Jajaran Bank Mandiri dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari serta dalam melakukan hubungan bisnis dengan para nasabah, rekanan maupun rekan kerja. Adanya aturan dasar tersebut yang dimuat dalam Kode Etik (*Code of Conduct*), menjadikan salah satu komitmen Bank Mandiri terhadap prinsip-prinsip tata kelola, yang selama ini mendukung Perseroan untuk mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan.

Etika kerja merupakan penjabaran prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh Jajaran Bank dalam melaksanakan tugasnya. Etika bisnis merupakan prinsip moral terkait perilaku individu, perlindungan terhadap harta milik bank, dan penyelenggaraan bisnis bank salah satunya dalam berinteraksi dengan *stakeholders*, sebagai dasar perilaku Jajaran Bank Mandiri dalam menjalankan aktivitas bisnis. Hal ini merupakan standar perilaku yang harus diterapkan oleh seluruh level organisasi.

Pokok-Pokok Kode Etik

Pokok-pokok kode etik Bank Mandiri berisikan pengaturan etika kerja dan etika bisnis. Etika kerja yang mengatur Jajaran Perseroan dalam berperilaku, mencakup aspek sebagai berikut:

<p>1. Benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>)</p>	<p>Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Jajaran Bank tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitas dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya. Oleh karenanya seluruh jajaran Bank :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. wajib menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan melaporkan kepada atasan langsung apabila tidak dapat menghindari. b. dilarang memberikan persetujuan dan atau meminta persetujuan atas fasilitas kredit, serta tingkat bunga khusus maupun kekhususan lainnya untuk: <ol style="list-style-type: none"> i. Dirinya sendiri. ii. Keluarganya. iii. Perusahaan dimana ia dan atau keluarganya mempunyai kepentingan. c. dilarang bekerja pada perusahaan lain, kecuali apabila telah mendapatkan penugasan atau ijin tertulis dari Bank, Dewan Komisaris dan Direksi yang mengikuti ketentuan regulator. d. dilarang menjadi rekanan secara langsung maupun tidak langsung, baik rekanan untuk barang atau jasa bagi Bank. e. dilarang mengambil barang-barang milik Bank untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun kepentingan pihak luar lainnya. f. hanya diperkenankan melakukan transaksi sekuritas, perdagangan valuta asing, logam mulia, transaksi derivatif dan barang lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan <i>insider trading</i> dari Otoritas Pasar Modal, dan peraturan lainnya.
---	---



<p>2. Kerahasiaan</p>	<p>a. wajib memahami dan menjaga kerahasiaan setiap informasi, sesuai ketentuan yang berlaku.</p> <p>b. menggunakan informasi yang diterima hanya untuk kegiatan Bank.</p> <p>c. Dalam memberikan informasi, harus bertindak sesuai ketentuan yang berlaku.</p> <p>d. Untuk menghindari penyalahgunaan, penyebaran informasi nasabah di lingkungan internal Bank dilakukan secara hati-hati dan hanya kepada pihak yang berkepentingan.</p> <p>e. dilarang menyebarkan informasi kepada pihak luar mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Bank dengan Pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan internal serta prosedur kerja Bank. Manajemen Sistem Informasi, Data dan Laporan Data Pegawai, baik yang masih aktif maupun tidak Kegiatan bisnis Bank, termasuk kegiatan dengan nasabah dan rekanan. <p>Kecuali atas persetujuan pejabat Bank yang berwenang atau karena perintah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.</p> <p>f. Kewajiban untuk menjaga hal-hal khusus yang harus dirahasiakan, tetap berlaku bagi mantan pegawai Bank.</p>
<p>3. Penyalahgunaan Jabatan dan Gratifikasi</p>	<p>a. dilarang menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung, dari pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bisnis Bank untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Keuntungan pribadi. Keuntungan bagi anggota keluarganya. Keuntungan bagi pihak-pihak lainnya. <p>b. dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajibannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jenis-jenis gratifikasi dan mekanisme pelaporannya akan diatur dalam ketentuan tersendiri.</p> <p>c. dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Bank.</p> <p>d. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan berupa barang atau dalam bentuk lainnya pada saat-saat tertentu seperti pada Hari Raya, perayaan tertentu, musibah dan lain-lain, apabila:</p> <ol style="list-style-type: none"> Akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan bank, dan Harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar, maka Jajaran Bank yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut dengan penjelasan secara sopan bahwa Jajaran Bank tidak diperkenankan menerima bingkisan. <p>e. Dalam hal pemberian bingkisan sebagaimana disebutkan dalam butir (d) di atas karena satu dan lain hal sulit dikembalikan, anggota Jajaran Bank yang menerima bingkisan tersebut harus segera melaporkan kepada UPG dengan tembusan Kepala Unit Kerja.</p> <p>f. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan barang promosi, maka sepanjang akibat penerimaan barang promosi tersebut tidak menimbulkan dampak negatif, maka diperbolehkan diterima.</p> <p>g. Dalam rangka pengadaan barang dan jasa dari pihak ketiga untuk keperluan dinas Bank, harus berusaha mendapatkan harga terbaik dengan potongan harga maksimal yang potongan harganya dibukukan untuk keuntungan Bank.</p> <p>h. dilarang menggunakan jabatannya untuk meminjam dari nasabah atau berhutang kepada nasabah.</p> <p>i. dilarang memanfaatkan kesempatan menggunakan fasilitas Bank untuk keuntungan sendiri di luar yang telah disediakan oleh Bank.</p>
<p>4. Perilaku <i>insiders</i></p>	<p>a. Jajaran Bank yang memiliki informasi rahasia tidak diperkenankan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri, keluarganya atau pihak ketiga lainnya.</p> <p>b. dilarang menggunakan informasi internal untuk melakukan pembelian, atau memperdagangkan sekuritas, kecuali jika informasi tersebut telah diketahui oleh publik.</p> <p>c. dilarang menyalahgunakan posisinya dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung bagi dirinya maupun orang lain yang dapat mempengaruhi keputusan.</p> <p>d. Pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli aset Bank serta jasa lainnya harus dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank.</p>
<p>5. Integritas dan Akurasi Data Bank</p>	<p>a. harus menyajikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>b. tidak diperkenankan membukukan dan/atau mengubah dan/atau menghapus pembukuan, dengan maksud untuk mengaburkan transaksi.</p> <p>c. hanya diperkenankan melakukan perubahan atau penghapusan data berdasarkan otorisasi pejabat berwenang sesuai prosedur yang telah ditetapkan Bank.</p> <p>d. tidak diperkenankan memanipulasi dokumen.</p>
<p>6. Integritas Sistem Perbankan</p>	<p>a. harus senantiasa mawas diri dan menghindarkan keterlibatan Bank dalam kegiatan kriminal di bidang keuangan dan perbankan.</p> <p>b. wajib mencurigai adanya transaksi yang tidak biasa dan wajib melakukan tindakan preventif dalam mendeteksi rekening-rekening yang dicurigai telah digunakan untuk kegiatan seperti <i>money laundering</i>, <i>terrorism financing</i>, korupsi dan tindak kejahatan lainnya.</p>



Adapun etika bisnis sebagai dasar perilaku Jajaran Bank dalam menjalankan aktivitas bisnis, mencakup aspek berikut:

<p>1. Perilaku individu</p>	<p>a. Integritas Pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> i. menjunjung tinggi moral, memiliki harga diri dan disiplin yang kuat. ii. menjaga integritas pribadi sesuai aturan, ketentuan, kebijakan dan sistem yang berlaku. iii. memiliki komitmen untuk menjaga citra dan reputasi Bank. iv. menyanggah segala tindak dan perilaku kepada nurani yang murni. v. bertindak terhormat dan bertanggung jawab serta bebas dari pengaruh yang memungkinkan hilangnya obyektivitas dalam pelaksanaan tugas atau mengakibatkan Bank kehilangan bisnis atau reputasinya. vi. menghindarkan diri dari kegiatan yang berhubungan dengan suatu organisasi dan atau individu yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan. vii. baik secara individu maupun bersama-sama senantiasa berupaya untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang dapat melemahkan atau menurunkan integritas sistem perbankan di Indonesia. <p>b. Perlakuan/Tindakan Diskriminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> i. menjunjung tinggi hak asasi manusia. ii. mencegah praktik diskriminasi dalam segala bentuknya. iii. Tindakan Pelecehan Jajaran Bank wajib menghindari segala bentuk perbuatan yang melanggar ketertiban umum dan kesucilaan. <p>c. Tindakan pelecehan wajib menghindari segala bentuk perbuatan yang melanggar ketertiban umum dan kesucilaan.</p>
<p>2. Perlindungan terhadap Harta Milik Bank</p>	<p>a. Harta Milik Bank</p> <ol style="list-style-type: none"> i. selalu memelihara dan melindungi semua harta milik Bank baik yang berwujud maupun tidak berwujud. ii. menggunakan harta milik Bank hanya untuk kegiatan terkait kepentingan Bank. iii. menggunakan harta milik Bank dengan penuh tanggung jawab termasuk kesesuaian peruntukannya. <p>b. Perlindungan Informasi Rahasia</p> <ol style="list-style-type: none"> i. melindungi dan mencegah informasi yang berharga dan bersifat rahasia dari kehilangan, penyalahgunaan, pembocoran dan pencurian. ii. tidak menyebarkan laporan/informasi mengenai Bank yang tidak dimaksudkan untuk umum. <p>c. Hak Milik Intelektual Bank</p> <ol style="list-style-type: none"> i. menjaga hak milik intelektual Bank. ii. mendedikasikan kompetensi yang dimiliki untuk kepentingan Bank sebagai hak milik intelektual Bank. <p>d. Pencatatan dan Pelaporan bertanggung jawab atas keakuratan dan kelengkapan catatan dan laporan yang disajikan.</p>
<p>3. Penyelenggaraan Bisnis Bank</p>	<p>a. Mis-representasi</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Jajaran Bank yang mewakili Bank dalam berhubungan dengan pihak ketiga bertindak sesuai kapasitas dan kewenangannya. ii. Jajaran Bank yang mewakili Bank memberikan keterangan, dokumen dan laporan yang benar dengan cara yang benar. iii. Jajaran Bank menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dari pihak lain. <p>b. Hubungan dengan Mitra Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> i. senantiasa memprioritaskan kepentingan Bank dalam berhubungan dengan mitra kerja. ii. mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme serta citra negatif dalam berhubungan dengan mitra kerja. iii. dalam bekerja sama dengan mitra kerja menerapkan prinsip profesionalisme dan keadilan yang dilandasi itikad baik. <p>c. Perilaku dalam Berkompetisi</p> <ol style="list-style-type: none"> i. bertanggung jawab menciptakan dan menjaga kompetisi yang sehat dalam menjalankan bisnis. ii. menjauhi, menghindari dan mencegah cara-cara berkompetisi yang tidak sehat dalam mengembangkan karirnya. <p>d. Hubungan dengan Organisasi Lain</p> <ol style="list-style-type: none"> i. dapat melakukan kontak bisnis dengan organisasi lain termasuk kompetitor sepanjang memberikan manfaat bagi Bank. ii. menghindarkan diri dari segala bentuk kolaborasi/persekutuan yang tidak patut dengan pihak lain. <p>e. Mendapatkan dan Menggunakan Informasi Pihak Ketiga</p> <ol style="list-style-type: none"> i. menghindari perolehan informasi rahasia dari pihak ketiga/kompetitor dengan cara yang tidak patut. ii. tidak merekrut pegawai kompetitor dengan tujuan untuk mendapatkan informasi rahasia dari perusahaan kompetitor. <p>f. Hubungan dengan Regulator memegang teguh prinsip etika dan ketentuan yang berlaku dalam membina hubungan dengan Regulator.</p>

Kepatuhan Terhadap Kode Etik

Bank Mandiri telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perseroan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi.

Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.



Penyebarluasan Kode Etik

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan Komisaris dan organ pendukungnya, Direksi, pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email administrator* yang disampaikan kepada seluruh pegawai Perseroan.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara serikat pekerja Perseroan dan manajemen Perseroan.
4. *Standing banner, flyer* dan media-media *advertising* lainnya pada area kantor Perseroan.

Selain itu, kode etik juga dapat diakses kapan saja oleh seluruh pegawai Bank Mandiri melalui portal Bank Mandiri yang disebut *Knowledge Management System (KMS)*.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Pegawai dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme *whistleblowing system* yang disebut *Letter to CEO (LTC)*. Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani “Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik”.

2. Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri

Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/atau barang Gratifikasi dan/atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media massa dan *website* Perseroan.

3. Annual Disclosure Benturan Kepentingan

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.

4. Pakta Integritas

Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.

5. Program Awareness

Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program *jump start*, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sanksi Pelanggaran Kode Etik dikategorikan ke dalam 3 (tiga) jenis, yaitu sanksi ringan, sedang, dan berat. Setiap pelanggaran Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai Peraturan Disiplin Pegawai yang berlaku di Bank Mandiri, termasuk sanksi pidana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Jenis Pelanggaran	Sanksi
Sanksi Ringan	1. Teguran Tertulis Pertama 2. Teguran Tertulis Kedua
Sanksi Sedang	1. Peringatan Tertulis Pertama 2. Peringatan Tertulis Kedua 3. Peringatan Tertulis Keras dan Terakhir
Sanksi Berat	Pemberhentian/Pemutusan Hubungan Kerja

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Selama tahun 2020, telah terjadi 518 (lima ratus delapan belas) pelanggaran kode etik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Jenis Sanksi	2020	2019
Teguran Tertulis Pertama	155	204
Teguran Tertulis Kedua	46	72
Peringatan Tertulis Pertama	160	142
Peringatan Tertulis Kedua	49	59
Peringatan Tertulis Keras dan Terakhir	36	69
Pemutusan Hubungan Kerja	72	60
Total	518	606

Adapun jumlah pelanggaran kode etik berdasarkan kategori sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut.

Jenis Sanksi	2020	2019
Ringan	201	276
Sedang	245	201
Berat	72	129
Total	518	606



Program Anti Korupsi

Bank Mandiri telah memiliki beberapa kebijakan yang terkait dengan Pencegahan Korupsi, antara lain dalam kebijakan internal kontrol, Peraturan Disiplin Pegawai, *Code of Conduct*, Etika Bisnis (*Business Ethic*) serta menyusun Nilai-nilai Budaya Perusahaan antara lain menanamkan *value integrity* dari setiap jajaran Bank Mandiri.

Tindakan-tindakan yang dilakukan Bank Mandiri untuk mengatasi isu-isu praktek korupsi, secara khusus telah diatur dalam *Code of Conduct* telah diatur antara lain sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan internal dan eksternal.
2. Larangan kepada seluruh jajaran Perseroan untuk meminta atau menerima, menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit “*cash loan* dan *non cash loan*”, atau dalam rangka pembelian atau pendiskontoan surat-surat wesel, surat promes, cek, dan kertas dagang atau bukti kewajiban lainnya, ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan operasional Perseroan maupun yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa dari Perseroan.
3. Larangan kepada seluruh jajaran Bank dalam menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bisnis Perseroan untuk:
 - a. Keuntungan pribadi
 - b. Keuntungan bagi anggota keluarganya
 - c. Keuntungan bagi pihak-pihak lainnya
4. Pemberian sanksi dari ringan sampai berat untuk pelanggaran tersebut.

Dalam rangka pemberantasan korupsi, pada tanggal 4 November 2014, Bank Mandiri telah menyatakan komitmen kepada Komisi Pemberantasan Korupsi untuk:

1. Membangun Sistem Integritas Nasional dengan pendekatan Budaya Kerja dan Spirit Memakmurkan Negeri.
2. Menerapkan pengendalian gratifikasi guna mendukung upaya pemberantasan tindak pidana korupsi di lingkungan Perusahaan.

Sebagai implementasi dari komitmen tersebut, Bank Mandiri telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membentuk Unit Pengendali Gratifikasi yang merupakan bagian dari unit kerja Kepatuhan sebagai koordinator pengendalian gratifikasi di Bank Mandiri.
2. Menerbitkan ketentuan mengenai program pengendalian gratifikasi di lingkungan Bank Mandiri yang setiap tahunnya atau sesuai kebutuhan Perseroan senantiasa dilakukan

penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Perseroan dan/atau pemenuhan ketentuan perundangan dan terakhir sebagaimana disempurnakan pada tahun 2020.

3. Melakukan sosialisasi program pengendalian gratifikasi kepada seluruh jajaran pegawai dan *stakeholder* Bank Mandiri.

Kebijakan Gratifikasi

Bank Mandiri menyadari bahwa pengendalian gratifikasi merupakan kegiatan yang penting untuk menjaga proses bisnis berjalan sesuai dengan etika bisnis yang menjunjung tinggi nilai integritas. Oleh karena itu, sejak tahun 2013, Bank Mandiri telah memiliki Petunjuk Teknis Operasional (PTO) *Gift Disclosure Statement* yang mengatur larangan penerimaan gratifikasi bagi seluruh pegawai Bank Mandiri. Selain itu, pengendalian gratifikasi bertujuan untuk membangun nilai-nilai *Good Corporate Governance* dan menanamkan *value integrity* kepada seluruh pegawai sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari dengan nasabah, vendor, rekanan dan seluruh pemangku kepentingan selalu didasarkan pada etika, rasa saling percaya, dan bertanggung jawab. Dengan demikian kepentingan bisnis tetap dapat berjalan dengan baik dan beretika namun tidak bertentangan dengan ketentuan larangan gratifikasi. Hingga saat ini, Bank Mandiri berusaha melakukan perbaikan terus-menerus dalam implementasi pengendalian gratifikasinya.

Pakta Integritas

Dalam rangka mendukung program pengendalian gratifikasi, Bank Mandiri memiliki program penandatanganan Pakta Integritas yang merupakan pernyataan seluruh jajaran Bank Mandiri untuk berkomitmen dalam menjunjung tinggi moral dan integritas, melindungi dan menjaga citra, kredibilitas serta kepentingan Bank Mandiri dengan cara tidak meminta atau menerima gratifikasi dari pihak yang memiliki benturan kepentingan.

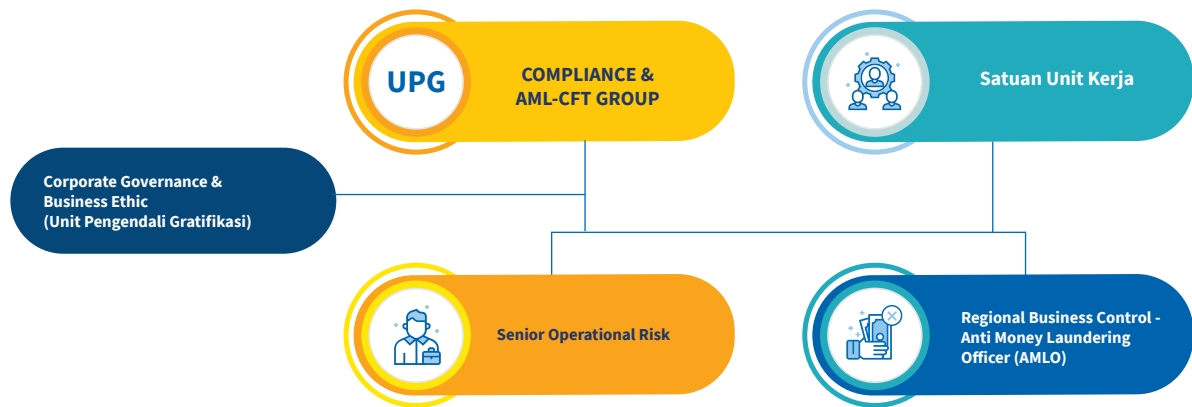
Pakta Integritas ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun sekali. Selain itu, Pakta Integritas juga ditandatangani oleh seluruh pegawai Bank Mandiri pada saat pertama kali bekerja di Bank Mandiri dan dilakukan penandatanganan ulang setiap tahun.

Pengelolaan Pengendalian Gratifikasi

Struktur Organisasi Unit Pengendali Gratifikasi

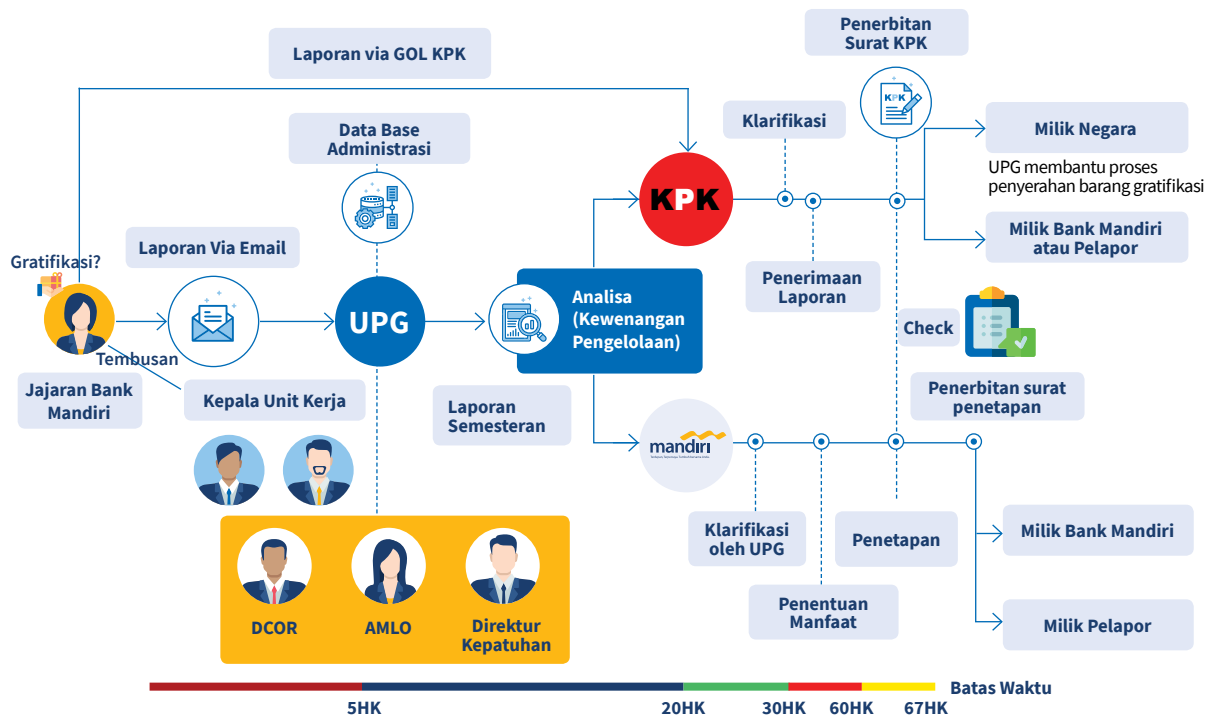
Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) Bank Mandiri dikelola oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Perseroan, yaitu Compliance & AML – CFT Group. UPG berfungsi melakukan pengendalian gratifikasi di lingkungan Bank Mandiri yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Decentralized Compliance & Operational Risk (DCOR) dan *Anti Money Laundering Officer* (AMLO). Adapun susunan organisasi UPG Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Struktur UPG Bank Mandiri



Mekanisme Pelaporan Gratifikasi

Bank Mandiri memiliki mekanisme pelaporan gratifikasi yang disesuaikan dengan mekanisme pelaporan KPK, dengan alur sebagai berikut:



Sosialisasi Kebijakan Gratifikasi

Sosialisasi terkait pengendalian gratifikasi dilakukan secara berkelanjutan kepada seluruh level organisasi untuk meningkatkan *awareness*. Dalam pelaksanaannya UPG berkoordinasi dengan DCOR *Head* dan *Risk Business Control-AMLO*. Adapun sosialisasi tersebut dilakukan langsung kepada Unit Kerja di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang maupun melalui kelas-kelas regular ODP/SDP. Selama tahun 2020, telah dilakukan sosialisasi secara daring kepada pegawai Bank Mandiri. Media lain yang digunakan dalam menyebarkan kebijakan pengendalian gratifikasi adalah melalui pemasangan Poster Pengendalian Gratifikasi di Kantor Wilayah dan Kantor Pusat, melalui pengiriman *Email Blast*, *Screen Saver*, Majalah Mandiri, lemari pajang barang gratifikasi dan himbuan kepada seluruh rekanan/mitra kerja Bank Mandiri untuk

tidak memberikan gratifikasi terkait perayaan keagamaan melalui media surat kabar nasional.

Laporan Gratifikasi Tahun 2020

Pegawai Bank Mandiri yang menerima/menolak gratifikasi wajib melaporkan penerimaan/ penolakannya secara langsung kepada KPK melalui aplikasi GOL (Gratifikasi Online) dengan alamat <http://gol.kpk.go.id> atau melalui UPG menggunakan sarana *email* upg@bankmandiri.co.id

Selama tahun 2020, jumlah laporan penerimaan/penolakan gratifikasi yang diterima oleh UPG sebanyak 104 laporan. Penerimaan gratifikasi yang dilaporkan di antaranya berupa gratifikasi suap, makanan/barang mudah busuk, barang dalam rangka kedinasan, honorarium dalam rangka kedinasan dan pernikahan.



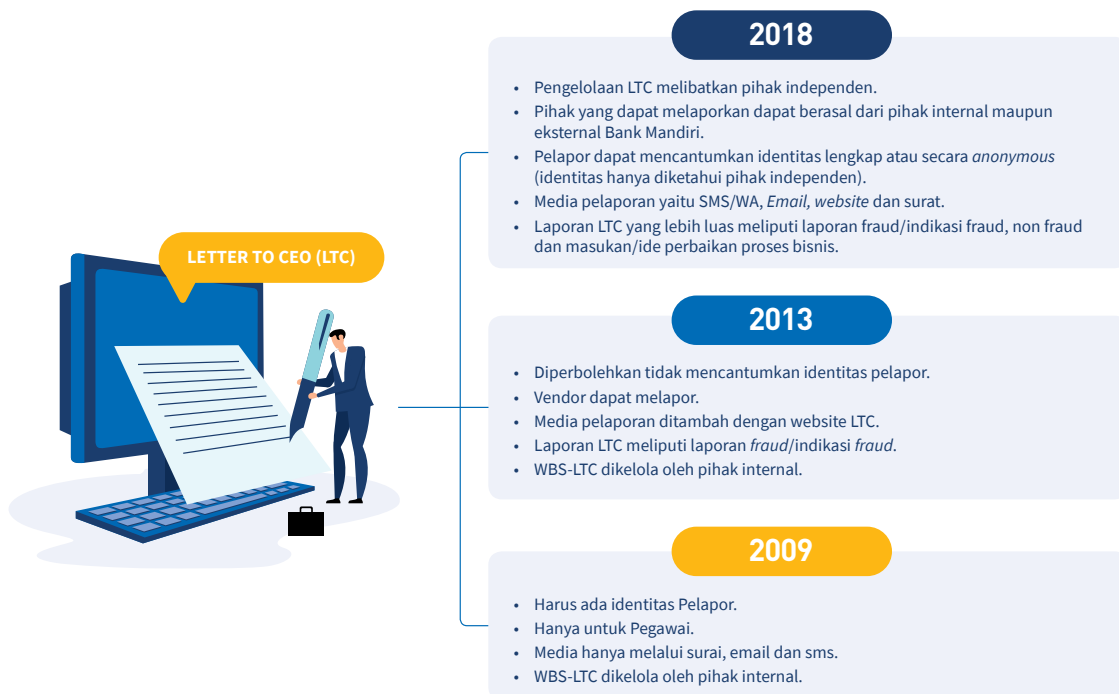
Whistleblowing System

Untuk menjaga dan meningkatkan reputasi Bank Mandiri serta sejalan dengan pilar ke 2 Strategi Anti *Fraud* (SAF) yaitu pilar deteksi, diperlukan sarana dan sistem pengendalian risiko melalui mekanisme *Whistleblowing System* (WBS). Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama *Letter to CEO* (LTC). LTC bertujuan untuk mendeteksi perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.

Pengelolaan penerimaan dan administrasi laporan LTC dilakukan oleh pihak ketiga independen untuk memberikan *safe-environment* yang mendorong karyawan dan para *stakeholders* untuk berani melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*. Jenis-jenis *fraud* yang dilaporkan diantaranya kecurangan, penipuan, penggelapan *asset*, pembocoran informasi, tindak pidana Bank dan tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *Fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain untuk melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, LTC dapat juga digunakan untuk melaporkan pelanggaran *non fraud* seperti pelanggaran norma dan etika (*code of conduct*).

Perkembangan *Letter to CEO* (LTC)

LTC telah mengalami beberapa kali perkembangan dan telah disempurnakan di tahun 2018 untuk meningkatkan efektivitas implementasinya. Adapun perkembangan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Maksud dan Tujuan LTC

Program LTC sebagai salah satu program Strategi Anti *Fraud* (SAF), bertujuan untuk:

1. Mendeteksi kejahatan *fraud* atau indikasi *fraud* dengan adanya laporan pegawai atau pihak ketiga Bank Mandiri, yang dapat disampaikan dengan mencantumkan secara jelas identitasnya maupun anonim, yang selanjutnya dapat dilakukan proses investigasi ataupun tindakan tindak lanjut.
2. Mendorong *awareness* atau kepedulian seluruh pegawai untuk turut serta menjaga unit kerjanya dari kerugian akibat *fraud* sehingga kualitas pengawasan lebih baik, dan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) pegawai menjadi lebih tinggi.
3. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders* khususnya dalam konteks Tata Kelola Perusahaan yang akan meningkatkan citra perusahaan karena memiliki kelengkapan perangkat anti *fraud* yang memadai.

Pengelolaan LTC

Pengelolaan LTC melibatkan pihak ketiga independen, yang bertujuan antara lain:

1. Bersifat independen dan *professional*.
2. Meminimalisir risiko benturan kepentingan (*conflict of interest*).
3. Memberikan rasa aman bagi pelapor.
4. Meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dalam pengelolaan LTC.
5. Pelapor dapat memonitor status tindak lanjut laporan LTC yang disampaikannya.



Media Laporan

Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan atas perbuatan atau indikasi *fraud* dan/atau *non fraud* yang dapat merugikan nasabah maupun Bank Mandiri sebagai berikut:

1. *Website*, dengan cara ketik <https://whistleblowing.tips/wbs/@bmri-lettertoceo>
2. *E-mail*: bmri-lettertoceo@rsm.id
3. Surat: PT. RSM Indonesia melalui PO BOX 1007 JKS 12007
4. SMS dan *Whatsapp*: 08119007777

Perlindungan Bagi Pelapor

Sebagai wujud komitmen Bank Mandiri untuk menjaga kerahasiaan data pelaporan, Bank Mandiri memberikan:

1. Jaminan atas kerahasiaan identitas pelapor.
2. Jaminan atas kerahasiaan isi laporan yang disampaikan.

Jenis Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

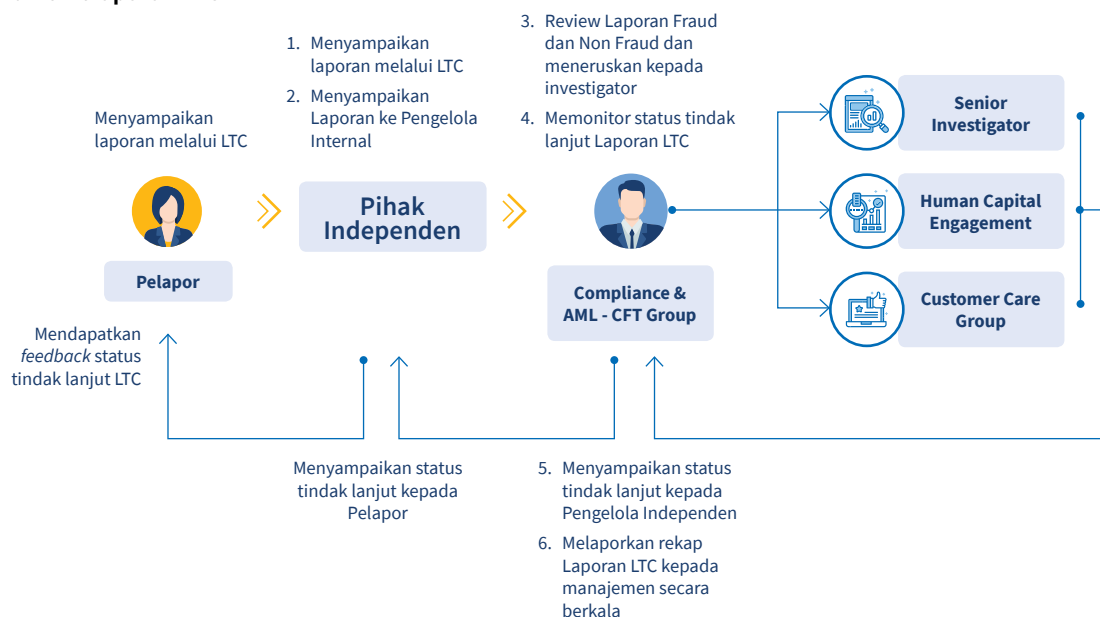
Pelaporan yang dapat disampaikan melalui LTC, antara lain terdiri dari:

1. *Fraud*, yang terdiri dari:
 - a. Kecurangan
 - b. Penipuan
 - c. Penggelapan Aset
 - d. Pembocoran Informasi
 - e. Tindak Pidana Perbankan
 - f. Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *Fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. *Non fraud*, termasuk pelanggaran norma dan etika (*code of conduct*), dengan contoh antara lain:
 - a. Penyalahgunaan kewenangan dan/atau jabatan.
 - b. Tindakan yang dapat menurunkan reputasi dan/atau nama baik Bank.
 - c. Perbuatan asusila di dalam dan di luar Bank.
 - d. Pelecehan.
 - e. Penggunaan narkoba.
 - f. Terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang.

Sosialisasi LTC

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai LTC di seluruh tingkatan dalam organisasi, Bank Mandiri secara konsisten dan berkelanjutan mengadakan sosialisasi dengan berbagai cara, di antaranya melalui penayangan video pendek, pemasangan poster di sekitar lingkungan kerja, *screen saver* PC dan *e-mail blast* kepada jajaran Bank Mandiri serta menggunakan media cetak sehingga LTC kedepannya dapat lebih efektif.

Mekanisme Pelaporan LTC





Hasil Penanganan LTC

Laporan pengaduan pelanggaran yang masuk melalui media LTC baik melalui *website*, *e-mail*, kotak surat maupun SMS/WA adalah sebagai berikut:

Tahun	Media Penyampaian				Klasifikasi Laporan			Laporan Ditindaklanjuti	Laporan Dinyatakan Selesai
	Surat	Email	Website	SMS/WA	Fraud	Non Fraud	Lainnya		
2017	0	8	0	0	5	3	0	8	8
2018	0	7	1	0	2	2	4	8	8
2019	4	24	10	10	23	8	17	48	48
2020	4	24	38	9	29	22	24	75	75

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan Di Tahun 2020

Setiap pengaduan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris

Dalam Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengatur keberagaman komposisi Dewan Komisaris sesuai dengan Lampiran Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank Mandiri dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Saat ini Dewan Komisaris yang telah memenuhi kriteria baik dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, serta memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank Mandiri.

Pada periode 2020, keberagaman komposisi Dewan Komisaris yang tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	55 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Ekonomi. Master of Business Administration di bidang Economic Evelopment. Ph.D di bidang Ekonomi. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.	Macroeconomic, Finance
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	58 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan..	Macroeconomic
Boedi Armanto	Komisaris Independen	61 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Agronomi Magister di bidang Ekonomi Penerapan Doktor di bidang Ekonomi 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pengawasan perbankan.	Audit, Banking
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	61 Tahun	Wanita	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Hukum. Magister di bidang Manajemen. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.	Legal
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	60 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Accounting. Master di bidang Accounting. Doctor di bidang Accounting. Honorary Doctorate di bidang Pendidikan. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan keuangan.	Accounting
Ardan Adiperdana	Komisaris	61 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi. Master di bidang Business Administration. Doktor di bidang Strategic Management. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit keuangan.	Accounting, Audit



Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Rionald Silaban	Komisaris	54 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana bidang Hukum. Master bidang <i>Law Center</i>. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan human capital.	<i>Human Capital, Finance</i>
Arif Budimanta	Komisaris	52 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Ilmu Tanah Master of Sains di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.	<i>Finance</i>
Nawal Nely	Komisaris	47 Tahun	Wanita	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Akuntansi <i>Executive Master of Business Administration</i> 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan auditing.	<i>Accounting, Banking</i>
Fariad Utomo	Komisaris	56 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Hukum Magister di bidang Hukum 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pemerintahan	Legal
Kartika Wirjoatmodjo*	Komisaris Utama	47 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi <i>Master of Business Administration (MBA)</i> di bidang Bisnis 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.	<i>Banking, Finance</i>
Makmur Keliat**	Komisaris Independen	59 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Muda di bidang Ekonomi Perusahaan. <i>Bachelor of Art</i> di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Jurusan Hubungan Internasional. Ph.d di bidang School of International Studies. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pendidikan, ilmu politik, hubungan internasional, riset dan publikasi.	<i>Macroeconomic</i>
R. Widyo Pramono***	Komisaris	63 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Hukum. Magister Manajemen. Magister Hukum. Doktor di bidang hukum pidana. Guru Besar Hukum Pidana. 	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan pengawasan.	Legal
Robertus Bilitea****	Komisaris Independen	54 Tahun	Pria	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana bidang <i>Civil Law</i> Master bidang <i>Business Legal</i> 	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan perbankan.	Legal

* Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

** Masa jabatan berakhir terhitung sejak RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020.

*** Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 18 Februari 2020.

**** Masa jabatan berakhir terhitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020.

Kebijakan Keberagaman Direksi

Dalam rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman komposisi anggota Direksi. Keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi keberagaman ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka.

Pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolejal. Keberagaman

komposisi Direksi seperti yang diatur dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka telah diakomodir dalam Anggaran Dasar Perseroan. Pengangkatan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Namun demikian, kebijakan keberagaman tersebut baru mengatur tentang keberagaman pengetahuan dan/atau keahlian sesuai dengan bidang tugas Direksi. Kebijakan keberagaman terkait usia dan jenis kelamin belum dimiliki oleh Bank Mandiri, karena nominasi diprioritaskan pada kebutuhan Perseroan.



Pada tahun 2020, keberagaman komposisi Direksi yang tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Royke Tumilaar	Direktur Utama	1 Januari – 2 September 2020	56 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen. Master of Business Administration (MBA) in Finance. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, pengawasan perusahaan, asuransi dan sekuritas.	Treasury & International Banking, Procurement, Special Asset Management, Commercial Banking, Corporate Banking
Darmawan Junaidi	Direktur Treasury, International Banking and Special Asset Managemen	1 Januari – 21 Oktober 2020	54 Tahun	Laki-laki	Sarjana Hukum.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan dan pertimbangan.	Digital banking, pengembangan User Experience, data analysis menggunakan big data, machine learning dan artificial intelligence.
	Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020					
Sulaiman A. Arianto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 19 Februari 2020	61 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana jurusan Peternakan. Master of Business Administration (MBA) di bidang Keuangan. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan perbankan.	Analisis Kredit, UMKM dan Korporasi serta Special Asset Management
Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	1 Januari – 19 Februari 2020	57 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana jurusan Administrasi Niaga. Master of Business Administration (MBA) in Finance and Accounting 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, asuransi dan sekuritas.	Micro & Retail Banking, Consumer Banking, Micro & Business Banking, Distributions, Credit Risk Management, Special Asset Management, Branding & Strategic Marketing
	Wakil Direktur Utama	19 Februari – 21 Oktober 2020					
Alexandra Askandar	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 21 Oktober 2020	48 Tahun	Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Ekonomi. Master of Business Administration (MBA) di bidang Finance. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan dan sekuritas.	Corporate Banking, Special Assets Management, Structured Finance, Government & Institutional.
	Wakil Direktur Utama	21 Oktober – 31 Desember 2020					
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2020	55 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Teknik Kimia. Master of Business Administration (MBA) di bidang Sistem Informasi Manajemen. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.	Manajemen risiko kredit, strategi penanganan risiko, analisa risiko, manajemen dan strategi collection, manajemen risiko fraud, akuisisi maupun penutupan/ penjualan bisnis dan portfolio, manajemen scorecard portfolio, manajemen risiko operasional, proses self-assessment untuk kontrol risiko, manajemen agen collection eksternal, dan berbagai program training terkait manajemen risiko.
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 31 Desember 2020	50 Tahun	Laki-laki	Sarjana Teknik Elektro.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, perminyakan dan teknologi informasi	Digital Banking & Technology, Transaction Banking/Payment System/Financial Technology, Information Technology, Data Analytics/Enterprise Data Management



Nama	Jabatan	Periode	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2020	50 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Ekonomi di bidang Akuntansi. Master of Business Administration (MBA) di bidang Strategy & Finance. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, sumber daya manusia dan ekonomi.	Human Capital, Finance, Strategy and Performance
Donsuwan Simatupang	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 21 Oktober 2020	59 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Ekonomi Perusahaan. Master of Business Administration (MBA) di bidang Investment Banking. 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan manajemen risiko dan ekonomi.	Micro Banking, Small & Medium Enterprises Banking, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking dan Risk Management.
Panji Irawan	Direktur Operation	1 Januari – 21 Oktober 2020	55 Tahun	Laki-laki	Sarjana/Insinyur di bidang Agricultural & Resource Economic.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, industry, sekuritas, dan keuangan.	Treasury & International Banking, Keuangan, Pasar Modal/Capital Market, Project Management, Corporate real Estate, Investor Relationship Management Distribution, Planning & Strategic Development, Public Speaking & Event Organization, Coaching & People Development, Underwriting, Competency Assessor/Assessment.
	Direktur Treasury dan International Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020					
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari -31 Desember 2020	50 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi. Magister di bidang Manajemen 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang audit, perbankan, asuransi dan ekonomi	Accounting, Finance, Audit, Banking dan Risk Management.
Aquarius Rudianto	Direktur Bisnis Kecil dan jaringan	1 Januari – 21 Oktober 2020	53 tahun	Laki-laki	Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan konvensional, perbankan syariah manajemen risiko, asuransi, pengawasan perusahaan, dan ekonomi.	Corporate & Commercial Credit, Retail Credit Risk Management, Commercial Credit Risk Management, Commercial Banking, dan Commercial Sales.
	Direktur Jaringan dan Retail Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020					
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	21 Oktober – 31 Desember 2020	56 tahun	Laki-laki	Sarjana di bidang Teknologi Industri Pertanian	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan konvensional, perbankan syariah, pasar modal, manajemen risiko, dan ekonomi.	Credit Recovery, Corporate Banking, Business Banking, dan Special Asset Management.
Susana Indah Kris Indriati	Direktur Corporate Banking	21 Oktober – 31 Desember 2020	55 tahun	Perempuan	Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, ekonomi, dan manajemen risiko.	Corporate Banking, Commercial Banking, Credit Analyst, Commodities Trading, dan Wholesale Risk.
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	21 Oktober – 31 Desember 2020	59 tahun	Laki-laki	Sarjana di bidang Ekonomi	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, konsultan, sekretaris perusahaan, hubungan kelembagaan, dan hubungan masyarakat.	Brain Mapping, Manajemen Risiko, Marketing, Corporate Relation, dan Corporate Secretary.



Nama	Jabatan	Periode	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Silvano W. Rumantir	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 2 September 2020	41 Tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Arts Master of Finance 	Memiliki Pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan perbankan	Finance, Commercial Banking, dan Risk Management.
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	21 Oktober – 31 Desember 2020	49 tahun	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana di bidang Geografi/Perencanaan Wilayah Magister Manajemen 	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan, dan pengawasan perusahaan.	Treasury Dealer, Manajemen Risiko, Analisis Kredit, Penganggaran, dan Keuangan.

Pelanggaran (*Fraud*) Internal

Pelanggaran (*Fraud*) Internal dilakukan oleh internal Perseroan maupun internal yang berkolusi dengan eksternal. Pemeriksaan atas pelanggaran (*fraud*) internal dilakukan oleh Internal Audit.

Internal <i>Fraud</i> dalam 1 Tahun	Jumlah <i>fraud</i> yang dilakukan (Internal)					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya (2019)	Tahun Berjalan (2020)	Tahun Sebelumnya (2019)	Tahun Berjalan (2020)	Tahun Sebelumnya (2019)	Tahun Berjalan (2020)
Total <i>Fraud</i>	-	-	40	13	4	2
Telah Diselesaikan	-	-	40	13	4	2
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum Diupayakan Penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	-	-	-	-	-	-

Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Kebijakan LHKPN

Bank Mandiri memiliki kebijakan mengenai pelaksanaan pelaporan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/147A/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kebijakan ini mengatur mengenai pegawai Perseroan yang wajib melaporkan harta kekayaannya, tata cara penyampaian, unit kerja pengelola dan administrator LHKPN, hingga sanksi yang dapat dijatuhkan bagi pegawai yang tidak melaksanakan kewajiban pelaporannya.

Wajib Laport LHKPN

Berdasarkan Kebijakan LHKPN di atas, Wajib Laport LHKPN adalah Pejabat Struktural di lingkungan Bank Mandiri yaitu:

1. Anggota Dewan Komisaris
2. Anggota Direksi
3. *Senior Executive Vice President*
4. Pejabat Eksekutif yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, yaitu:
 - a. Regional CEO
 - b. *Group Head* dan Pejabat setingkat *Group Head*
 - c. Kepala Cabang yang izin Kantornya dari Bank Indonesia adalah Kantor Cabang serta Kepala Cabang Luar Negeri
5. Pegawai yang ditempatkan sebagai Direktur/Dewan Komisaris di Entitas Anak dan Dana Pensiun



Pengelola LHKPN

Pengelola pelaporan LHKPN terdiri dari Koordinator Pengelolaan LHKPN dan Admin Pengelola e-LHKPN dengan rincian sebagai berikut:

1. Koordinator Pengelolaan LHKPN adalah Corporate Secretary Group dan Group Head Human Capital Services dengan ruang lingkup tugas sebagai berikut:
 - a. Berkoordinasi dengan KPK dalam pemantauan, pengisian, dan penyampaian LHKPN serta sosialisasi kewajiban LHKPN.
 - b. Berkoordinasi dengan Kementerian Badan Usaha Milik Negara dan KPK mengenai pengelolaan dan administrasi Aplikasi Wajib LHKPN.
2. Admin Pengelola e-LHKPN adalah pejabat *Corporate Secretary* Group dan Human Capital Services Group dengan ruang lingkup tugas sebagai berikut:
 - a. Mengelola dan melakukan pemutakhiran data wajib lapor LHKPN di lingkungan Bank Mandiri.
 - b. Mengelola dan memonitor kewajiban pelaporan LHKPN di lingkungan Bank Mandiri.

Pelaporan LHKPN Tahun 2020

Pelaporan LHKPN hingga akhir periode 2020, dari jumlah wajib lapor sebanyak 326 (tiga ratus dua puluh enam) orang terdapat 324 (tiga ratus dua puluh empat) orang atau sebesar 99,39% yang telah memenuhi kewajiban pelaporannya. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 dengan pemenuhan kewajiban sebesar 98,17%.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan,

Bank Mandiri selaku Entitas Utama dalam konglomerasi keuangan dengan 11 (sebelas) Entitas Anak, telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (TKT) sebagai acuan bagi Bank Mandiri dan seluruh Entitas Anak yang berada di dalam Group usaha Bank Mandiri serta telah dilakukan penyempurnaan Pedoman TKT dan disampaikan ke seluruh Perusahaan Anak. Bank Mandiri juga telah menyempurnaan organ tata kelola dengan membentuk Komite TKT, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.

Laporan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Selama 1 (Satu) Tahun Buku

Penilaian sendiri (*self assessment*) Bank Mandiri dan Entitas Anak dilaksanakan dengan mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan mengacu kepada peraturan sektoral Entitas Anak.

Penilaian dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu struktur, proses dan hasil (*outcome*) pada 7 (tujuh) Faktor Penilaian Pelaksanaan TKT berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama.
3. Tugas dan tanggung jawab Komite TKT.
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman TKT.

Penilaian TKT setiap semester melibatkan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Manajemen Risiko, Unit Internal Audit, Unit Kepatuhan dan *Corporate Secretary* serta seluruh Entitas Anak.

Adapun hasil penilaian TKT selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Penilaian Semester I Tahun 2020

Peringkat	Definisi Peringkat
1 (sangat baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan oleh Bank Mandiri dengan melibatkan seluruh Entitas Anak. Konglomerasi Bank Mandiri telah melakukan penerapan TKT yang secara umum sangat baik, yaitu dengan telah terpenuhinya ketiga aspek TKT yang terdiri dari aspek struktur, proses dan hasil.

Dari aspek **struktur**, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian SK Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/054/2020 tanggal 20 Juli 2020 dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi telah diketuai oleh Komisaris Independen.

Dari aspek proses, Bank Mandiri telah melakukan telah mengadakan 2 (dua) kali Rapat pada tanggal 11 Juni 2020 dan 10 September 2020. Selain itu, Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 23 Juni 2020.

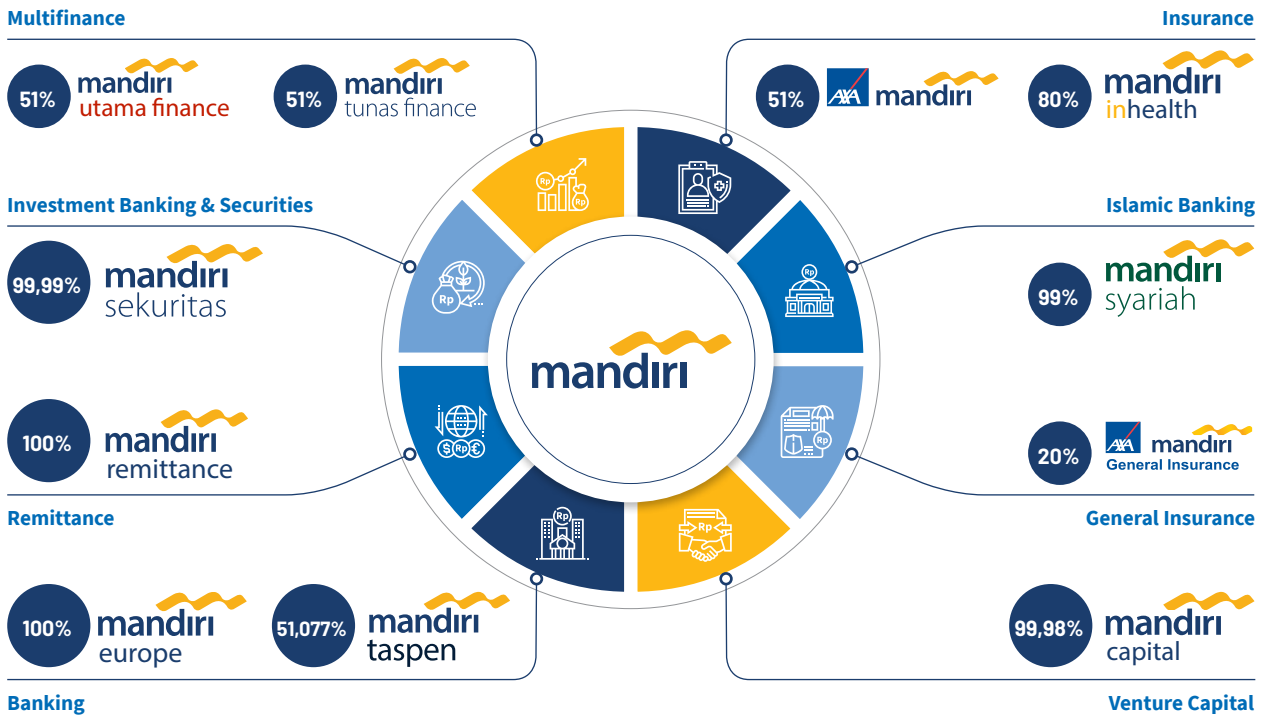


Dari aspek hasil, Mandiri Group telah mengikuti program riset dan pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2019 yang diselenggarakan pada tahun 2020 oleh Pihak Independen. Terdapat 7 (tujuh) Perusahaan Anak yang ikut serta dalam penilaian CGPI dimaksud, 2 (dua) diantaranya yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Taspen berhasil mendapatkan penghargaan dengan predikat perusahaan "Sangat Terpercaya"

Penilaian Semester II Tahun 2020 akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Konglomerasi Keuangan

Struktur konglomerasi keuangan Bank Mandiri terdiri dari Bank Mandiri sebagai Entitas Utama, serta 11 (sebelas) Entitas Anak dan 1 (satu) Perusahaan cucu yang bergerak di berbagai sektor. Struktur konglomerasi keuangan Bank Mandiri adalah sebagai berikut:



Struktur Konglomerasi Keuangan

Per 31 Desember 2020, struktur kepemilikan saham Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

No.	Entitas Anak	Komposisi	Persentase
1.	Bank Syariah Mandiri	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	99.99%
		PT Mandiri Sekuritas	0.01%
2.	Bank Mandiri Taspen*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	51.08%
		PT Taspen	48.42%
		Investor	0.51%
3.	Bank Mandiri Europe Limited	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	100%
4.	Mandiri Sekuritas	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	99.99%
		Koperasi Pegawai Bank Mandiri (Mandiri MCO)	0.01%
5.	Mandiri Capital Indonesia	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	99.99%
		PT Mandiri Sekuritas	0.01%
6.	Mandiri Tunas Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	51%
		PT Tunas Ridean, Tbk.	49%



No.	Entitas Anak	Komposisi	Persentase
7.	Mandiri Utama Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	51%
		PT Tunas Ridean, Tbk.	12%
		PT ASCO Investindo	37%
8.	Mandiri International Remittance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	100%
9.	Mandiri AXA General Insurance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	20%
		AXA Asia	80%
10.	AXA Mandiri Financial Services	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	51%
		National mutual International Pty. Ltd.	49%
11.	Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	80%
		PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	10%
		PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	10%

* Setoran penambahan modal oleh PT Bank Mandiri Persero (Tbk) kepada Bank Mandiri Taspen sudah dilakukan tanggal 29 Desember 2020 senilai Rp. 255,384,213,764. Setoran penambahan modal tersebut menambah kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dari sebelumnya 51.077% menjadi 51.098% yang akan efektif setelah menerima akta penambahan modal dari Kemenhukam.

Struktur Kepengurusan pada Konglomerasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Konglomerasi Keuangan, struktur kepengurusan pada Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris dan Direksi Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank Mandiri memiliki tugas dan tanggung jawab terkait TKT yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Melakukan pengawasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, serta memberikan nasihat kepada Direksi Bank Mandiri sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengawasan atas penerapan TKT.

Direksi:

- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank Mandiri.
- Mengelola Bank Mandiri sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan penerapan TKT dalam konglomerasi keuangan.
- Menyusun dan menyampaikan Pedoman TKT kepada seluruh Entitas Anak.
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman TKT.
- Menindaklanjuti arahan/nasihat Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam rangka penyempurnaan Pedoman TKT.

Selain Bank Mandiri, Struktur Kepengurusan dalam Mandiri Group terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Entitas Anak yang memiliki tugas tanggung jawab yang tertuang dalam Pedoman TKT yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

- Melakukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tindaklanjut hasil audit dari pihak internal dan eksternal.
- Membentuk komite atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris paling sedikit komite/fungsi pemantau audit, dan komite/fungsi pemantauan kepatuhan.
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang paling sedikit mencakup frekuensi, kehadiran dan tata cara pengambilan keputusan.
- Menyusun tata tertib kerja Dewan Komisaris.

Direksi :

- Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.
- Menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
- Menindaklanjuti hasil audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, serta hasil pengawasan dari otoritas.
- Menyelenggarakan rapat Direksi.
- Menyusun tata tertib kerja yang paling sedikit mencakup tata cara pengambilan keputusan dan dokumentasi rapat.



Dewan Pengawas Syariah:

1. Dewan Pengawas Syariah wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola.
2. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing Entitas Anak.
4. Anggota Dewan Pengawas Syariah wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Menyusun tata tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah.

Bank Syariah Mandiri

Nama	Jabatan
Mulya E. Siregar	Komisaris Utama
Masduki Baidlowi*	Komisaris
Suyanto	Komisaris Independen
Bangun Sarwito Kusmuljono	Komisaris Independen
M. Arief Rosyid Hasan	Komisaris Independen
Hery Gunardi*	Direktur Utama
Achmad Syafii	Direktur
Ade Cahyo Nugroho	Direktur
Anton Sukarna	Direktur
Kusman Yandi	Direktur
Tiwul Widyastuti	Direktur

* Berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*)

Bank Syariah Taspen

Nama	Jabatan
Abdul Rachman	Komisaris Utama
Andi Rivai*	Komisaris Independen
Zudan Arief Fkrulloh	Komisaris Independen
Iqbal Latanro	Komisaris
Adi Soesetyantoro	Komisaris Independen
Josephus Koernianto Triprakoso**	Direktur Utama
Agus Sanjaya	Direktur
Paulus Endra Suyatna	Direktur
Iwan Soeroto	Direktur
Atta Alva Wanggai	Direktur

* Berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*)

** Kandidat Pengganti sedang dalam proses persetujuan yang dibutuhkan/sedang menjabat sebagai SEVP di Bank Mandiri Taspen

Bank Mandiri Europe Limited

Nama	Jabatan
Mahendra Siregar	Independent Non Executive Director (INED) & Chairman
Geoffrey McDonald	Independent Non Executive Director
Elisabeth R. T. Siahaan	Non Executive Director
I Nyoman Gede Suarja	Executive Director & Chief Executive

Mandiri Sekuritas

Nama	Jabatan
Mirza Adityaswara	Komisaris Utama & Komisaris Independen
Farida Thamrin	Komisaris
Endra Gunawan	Komisaris
Dannif Utojo Danusaputro	Direktur Utama
Heru Handayanto	Direktur
Harold Tjiptadjadja	Direktur
Silva Halim	Direktur
Theodora Vinca Natalie Manik	Direktur

Mandiri Capital Indonesia

Nama	Jabatan
Hussein Paolo Kartadjoemena*	Komisaris Utama
Daniel Setiawan Subianto	Komisaris
Alamanda Shantika	Komisaris Independen
Mardianto Eddiwan Danusaputro	Direktur Utama
Hira Laksamana	Direktur

* Bapak Paolo Kartadjoemena telah menyampaikan Surat Pengunduran Diri pada tanggal 7 Oktober 2020. Kandidat Pengganti masih dalam proses persetujuan KBUMN melalui surat No. KOM/135/2020 tanggal 4 Desember 2020. RUPS untuk pergantian tersebut akan dilaksanakan setelah Kandidat Pengganti menerima persetujuan dari KBUMN.

Mandiri Tunas Finance

Nama	Jabatan
Rico Adisurja Setiawan	Komisaris Utama
Ravik Karsidi	Komisaris Independen
Anton Zulkarnain	Komisaris
Pinohadi Gautama Sumardi	Direktur Utama
Harjanto Tjitohardjoyo	Direktur
Armendra	Direktur



Mandiri Utama Finance

Nama	Jabatan
Ignatius Susatyo Wijoyo	Komisaris Utama
Mansyur S. Nasution	Komisaris Independen
Erida	Komisaris
Stanley Setia Atmadja	Direktur Utama
Rita Mustika	Direktur
Yusuf Budi Baik	Direktur

Mandiri International Remittance

Nama	Jabatan
Bayu Trisno Arief Setiawan	Non Executive Director
Ismail Marzuki	Non Executive Director
Lugiyem	Direktur Utama
Mohd. Fodli	Direktur

Mandiri AXA General Insurance

Nama	Jabatan
Julien Steimer	Komisaris Utama
Totok Priambodo	Komisaris
Frans Wiyono	Komisaris Independen
Indra Noor	Komisaris Independen
Enny Halim	Direktur Utama
Laurent Marie Gerard Bourson	Direktur
Benedictus M. Waworuntu	Direktur
Eddy Alfian	Direktur
Edwin Sugianto	Direktur

AXA Mandiri Financial Services

Nama	Jabatan
Agus Haryoto Widodo	Komisaris Utama
Julien Steimer	Komisaris
Akhmad Syakhroza	Komisaris Independen
Agus Retmono*	Komisaris Independen
Handojo Gunawan Kusuma	Direktur Utama
Cecil Mundisugih	Direktur
Rudy Kamdani	Direktur
Henky Oktavianus	Direktur
Rudi Nugraha	Direktur

* Berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*)

Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Nama	Jabatan
Yusak Labanta Sudena Silalahi	Komisaris Utama
Ali Ghufron Mukti	Komisaris Independen
Bambang Wibowo	Komisaris Independen
Ade Irfan Pulungan	Komisaris Independen
Hernando	Komisaris
Budi Tua Arifin Tampubolon	Direktur Utama
Bugi Riagandhy	Direktur
Oni Jauhari	Direktur
Rahmat Syukri	Direktur
Retno Dyah Pudjiasti	Direktur

Mandiri Manajemen Investasi

Nama	Jabatan
Elina Wirjakusuma	Komisaris Utama
Teuku Ali Usman	Komisaris
Tang Margeret Mutiara	Komisaris Independen
Nurdiaz Alvin Pattisahusiwa	Direktur Utama
Endang Astharanti	Direktur
Arief Budiman	Direktur

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Bank Mandiri telah membentuk Komite TKT yang beranggotakan Komisaris Independen Bank Mandiri dan Komisaris Independen Entitas Anak perwakilan setiap industri. Komite TKT memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit:

1. Mengevaluasi pelaksanaan intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi. Dalam melakukan evaluasi, Komite TKT memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi kepatuhan masing-masing Entitas Anak dari anggota Dewan Komisaris masing-masing Entitas Anak yang menjadi anggota Komite TKT.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank Mandiri, mengenai:
 - a. Hasil evaluasi pelaksanaan TKT;
 - b. Penyempurnaan Pedoman TKT.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Sejalan dengan implementasi POJK No. 18/ POJK.03/2014, Bank Mandiri telah menetapkan Compliance & AML-CFT Group sebagai SKKT yang mengawasi penerapan fungsi kepatuhan di Mandiri Group. Adapun tugas dan tanggungjawab SKKT adalah sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada seluruh Entitas Anak.



2. Menyusun laporan pelaksanaan kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan laporan tahunan Tata Kelola Terintegrasi.
3. Menyelenggarakan forum dengan Entitas Anak mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi.

Selama tahun 2020, SKKT Bank Mandiri telah melakukan beberapa inisiatif dalam rangka pelaksanaan TKT yaitu sebagai berikut:

1. Penyelarasan kebijakan kepatuhan dan mekanisme pengelolaan risiko kepatuhan.
2. Penyampaian surat kepada seluruh Entitas Anak untuk menyusun Laporan Pelaksanaan Kepatuhan Terintegrasi (LPKT) Triwulanan.
3. Secara triwulanan, menerima dan mereview Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi (LPKT).
4. Melakukan *review* dan evaluasi atas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Entitas Anak termasuk Laporan Profil Risiko Kepatuhan Entitas Anak melalui *Integrated Risk Management Forum* (IRMF).
5. Secara triwulanan, menyusun laporan pelaksanaan kepatuhan terintegrasi.
6. Forum diskusi dengan Entitas Anak untuk membahas penilaian profil risiko kepatuhan (*forward looking*) dan mitigasi atas isu kepatuhan yang terjadi di Entitas Anak.
7. Pencantuman *framework* pelaporan pengelolaan fungsi kepatuhan di Entitas Anak dalam ketentuan internal Bank Mandiri untuk memperkuat sinergi pengelolaan fungsi kepatuhan terintegrasi.
8. Penyampaian resume regulasi baru kepada Entitas Anak dan *monitoring* pemenuhan kewajiban dalam regulasi baru yang berdampak signifikan dan memiliki sanksi besar.

Satuan Kerja Audit Terintegrasi

Entitas Utama telah menetapkan Internal Audit sebagai SKAIT yang independen terhadap satuan kerja operasional. SKAIT, dalam hal ini Internal Audit, juga telah berkolaborasi dengan *1st line* dan *2nd line* Bank Mandiri serta Internal Audit Entitas Anak untuk memastikan pelaksanaan fungsi *internal control* berjalan efektif di Mandiri Group.

SKAIT memiliki tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam Pedoman TKT sebagai berikut:

1. Melaksanakan audit pada Entitas Anak baik secara individual, audit bersama atau berdasarkan laporan dari SKAI Entitas Anak.
2. Memantau pelaksanaan audit Internal pada masing-masing Entitas Anak dengan melakukan:
 - a. Evaluasi rencana audit SKAI Entitas Anak dalam rangka penyelarasan rencana audit terintegrasi.
 - b. Evaluasi hasil audit internal dan eksternal Entitas Anak beserta tindak lanjutnya dalam rangka penyusunan laporan audit internal terintegrasi.

Selama tahun 2020, SKAIT Bank Mandiri telah memastikan pelaksanaan fungsi internal kontrol di Entitas Anak:

1. Melaksanakan audit terhadap 10 (sepuluh) Entitas Anak.
2. Melakukan evaluasi dan penyelarasan rencana audit dengan Entitas Anak sebelum menyusun *Annual Audit Plan* (AAP) Bank Mandiri maupun Entitas Anak.
3. Melakukan *review* terhadap Laporan Hasil Audit SKAI Entitas Anak beserta tindak lanjutnya secara triwulanan.
4. Menyusun Laporan Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Terintegrasi.

Di samping itu, SKAIT Bank Mandiri juga melakukan beberapa hal dalam rangka meningkatkan fungsi SKAI Terintegrasi yaitu sebagai berikut:

1. Penempatan Kepala SKAIT pada Sebagian besar Entitas Anak dengan memperhatikan rekomendasi SKAIT.
2. Penyelenggaraan Rapat Komite Audit Entitas Anak yang dapat mengundang SKAIT.
3. Penyelenggaraan forum SKAI Mandiri Group secara berkala.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank Mandiri menetapkan Credit Portfolio Risk Group sebagai SKMRT, yang independen terhadap satuan kerja operasional lainnya dan telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai. SKMRT memiliki tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam Pedoman TKT antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi Bank Mandiri antara lain dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
2. Memantau pelaksanaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Melakukan pemantauan risiko pada konglomerasi keuangan berdasarkan hasil penilaian
 - a. Profil Risiko setiap Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.
 - b. Tingkat risiko masing-masing risiko secara terintegrasi
 - c. Profil risiko secara terintegrasi.
4. Melakukan *stress testing*.
5. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - a. Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - b. Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen.
 - c. Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, secara terintegrasi.
6. Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko konglomerasi keuangan.
7. Memberikan informasi kepada komite manajemen risiko terintegrasi terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.
8. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
9. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko terintegrasi secara berkala kepada Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi dan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.



Selama tahun 2020, SKMRT telah melakukan beberapa inisiatif dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi yaitu sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan rapat Komite maupun forum diskusi secara rutin sebagai bentuk pengawasan aktif Manajemen, meliputi pelaksanaan *Integrated Risk Committee* (IRC) untuk membahas profil risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Mandiri Group, dengan pembahasan utama meliputi *current issues*, *forward looking* dan mitigasi risiko.
2. Pemantauan profil risiko dan tingkat kesehatan Entitas Anak secara berkala melalui *Integrated Risk Management Forum* (IRMF) dan penyampaian Laporan *Subsidiaries Risk Profile Highlight* kepada Manajemen.
3. Perbaikan proses manajemen risiko di Entitas Anak, seperti asistensi implementasi *framework* manajemen risiko operasional, serta asistensi penyusunan *stress test* dan *recovery plan* masing-masing Entitas Anak.
4. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi, yaitu *Risk Assessment Consolidation Generator* (RACER) System.

Kebijakan Transaksi Intragrup

Pengembangan Bank Mandiri dan Entitas Anak secara agresif pada berbagai segmen bisnis membuat Bank serta Entitas Anak senantiasa bersinergi dan berkolaborasi dalam satu ekosistem bisnis. Hal tersebut menimbulkan eksposur transaksi intragrup dalam Mandiri Group. Bank senantiasa menjaga agar Transaksi Intragrup sesuai dengan aturan eksternal dan internal baik dari segi eksposur maupun prosesnya.

Seluruh proses transaksi intragrup serta kerja sama yang terjalin di dalam Mandiri Group, dijalankan sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku antara lain Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), Standar Prosedur Pelaksanaan *Risk Based Bank Rating* (RBRR), Petunjuk Teknis Operasional Penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBRR) dan senantiasa berpedoman pada Mandiri Subsidiary Management Principles Guideline, yaitu pedoman bagi Mandiri Group dalam membangun ekosistem kolaborasi bisnis. Adapun kebijakan mengenai risiko transaksi intragrup di Bank Mandiri mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03./2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Bank senantiasa melakukan *monitoring* terhadap kinerja bisnis maupun risiko yang timbul atas sinergi bisnis Bank dengan Entitas Anak. Dalam hal ini, Bank selalu memastikan bahwa Transaksi Intragrup dalam Mandiri Group senantiasa sesuai dengan aturan serta limit yang telah ditetapkan Regulator.

Mandiri Subsidiaries Management Principle Guideline (MSMPG)

Mandiri Subsidiaries Management Principles Guideline (MSMPG) merupakan pedoman bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak dalam membangun ekosistem kolaborasi bisnis melalui budaya kinerja. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak secara berkesinambungan, dengan tetap berpegang kepada prinsip-prinsip GCG dan Anggaran Dasar dari masing-masing Entitas Anak.

Prinsip pengelolaan Entitas Anak Bank Mandiri sesuai dengan ketentuan MSMPG meliputi aktivitas Tata Kelola Terintegrasi, Laporan Keuangan, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisma (APU-PPT), Sumber Daya Manusia, *Procurement*, Sinergi Bisnis Entitas Anak, *Strategy & Performance Corporate Culture Values*, Kerjasama Teknologi Informasi, Manajemen Data, *Corporate Sustainability Principles*, Pengendalian Gratifikasi dan Pengelolaan Investasi.

MSMPG diberlakukan dengan mengacu pada prinsip dasar pengelolaan Entitas Anak sebagaimana berikut:

1. Entitas Anak merupakan entitas terpisah dari Bank Mandiri.
2. Pengelolaan Entitas Anak dilakukan secara profesional dan tidak melakukan intervensi ke dalam kegiatan operasional Entitas Anak.
3. Pengelolaan Entitas Anak dilakukan tanpa menyampingkan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak sesuai Anggaran Dasar.
4. Pengelolaan Entitas Anak ditujukan untuk mengoptimalkan keuntungan yang berkelanjutan, mengurangi risiko, memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, dan tata kelola yang baik.



Buyback Saham dan Buyback Obligasi

Selama tahun 2020, terdapat 1 (satu) kegiatan *buyback* atau pembelian kembali, yaitu pembelian kembali saham yang dilakukan pada periode 20 Maret 2020 sampai dengan 19 Juni 2020. Kegiatan *buyback* tersebut dilatarbelakangi oleh penurunan IHSG sebesar 18,46% yang disebabkan antara lain akibat tekanan ekonomi global, regional maupun nasional sebagai dampak dari wabah COVID-19 dan menurunnya harga minyak dunia. Bahkan, dalam periode 9 Maret 2020 sampai dengan 16 Maret 2020, terjadi penurunan IHSG sebesar 8,46% dan penurunan saham perseroan sebesar 9,89%.

Dalam rangka memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak yang berfluktuasi secara signifikan, maka terdapat ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, yaitu Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan *jo*. Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, yang bertujuan memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dalam hal ini Bank Mandiri, untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menindaklanjuti hal tersebut, Bank Mandiri merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah). Sesuai dengan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari modal disetor dan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal disetor Perseroan. Dengan asumsi Perseroan menggunakan kas internal sebesar untuk *buyback* saham, maka Aset dan Ekuitas akan menurun sebesar Rp2.000.000.000.000, namun dampak terhadap biaya operasional Perseroan tidak material, sehingga Laba Rugi diperkirakan masih sejalan dengan target Perseroan.

Pada tanggal 19 Juni 2020, Perseroan telah menyelesaikan akhir periode pembelian kembali saham dengan jumlah lembar saham setelah aksi korporasi tersebut adalah sejumlah 35.400.000 lembar saham atau senilai Rp150.895.274.000 (seratus lima puluh miliar delapan ratus sembilan puluh lima juta dua ratus tujuh puluh empat ribu rupiah).

Selain itu, tidak terdapat *buyback* obligasi selama tahun 2020.

Penyediaan Dana Pihak Terkait

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank Mandiri mengenai pemberian kredit, penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau pun kelompok, termasuk pejabat eksekutif, Direksi dan Komisaris Perseroan) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuangangan yang wajar bagi Perseroan dan juga penyediaan tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris di bidang perkreditan, pemberian kredit di atas Rp3 Triliun secara individual harus dilaporkan secara periodik setiap triwulan kepada Dewan Komisaris. Kredit yang dilaporkan adalah kredit yang diputus dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan periode laporan.

Tabel Jumlah Penyediaan Dana Pihak Terkait Posisi Desember 2020

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur (orang)	Nominal (miliar Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait	451	8.166
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	-	-
	b. Group	25	237.749
	Total Debitur Inti	25	237.749

Informasi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait telah terdapat dalam bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen pada Laporan Tahunan ini.



Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank, baik jangka panjang maupun menengah telah dijelaskan pada bagian Strategi Bank Mandiri tahun 2020 Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2020, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan kepentingan, Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Nama dan Jabatan Pihak yang memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Pencegahan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Ketentuan internal terkait tindakan *Insider Trading* yang dilakukan oleh orang dalam Bank Mandiri tertuang pada Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri dan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Adapun dalam Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri telah mengatur bahwa “seluruh Jajaran Bank hanya diperkenankan melakukan transaksi sekuritas, perdagangan valuta asing, logam mulia, transaksi derivatif dan barang lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan *Insider Trading* dari Otoritas Pasar Modal dan peraturan lainnya.

Dalam Standar Pedoman *Corporate Secretary*, ketentuan yang mengatur mengenai tindakan *Insider Trading* diatur dalam Bab III angka 5 huruf d yang mengatur yaitu:

1. Orang Dalam yang mempunyai *insider information*, antara lain berupa informasi tentang keadaan keuangan Bank, rencana kegiatan Bank dan/atau informasi material lainnya yang belum dipublikasikan yang sepatutnya diduga akan mempengaruhi keputusan investor atau pemegang saham, dilarang melakukan pembelian dan/atau penjualan saham Bank.
2. Orang Dalam yang memiliki *insider information* dilarang mempengaruhi pihak manapun termasuk keluarga Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan saham.
3. Orang Dalam selain Direksi dan Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran sebagaimana diatur diatas dan terbukti melakukan transaksi dan/atau memberikan *insider information* akan dikenakan sanksi disiplin sebagaimana diatur dalam Standar Pedoman Sumber Daya Manusia (SPSDM).
4. Direksi dan Dewan Komisaris dan pihak-pihak yang karena kedudukan, profesi/hubungan tertentu dengan Bank yang melakukan *insider trading* pertanggungjawabannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. *Annual Disclosure/Pernyataan Tahunan* mencantumkan larangan *insider trading*. Kewajiban pemberian pernyataan tahunan bagi jajaran Bank diatur dalam *code of conduct* dan/atau SPSDM.

Selama tahun 2020, tidak terdapat *insider trading* pada Bank Mandiri.



Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan

Bank Mandiri memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi baik melalui media cetak maupun situs web Bank Mandiri sebagaimana berikut ini:

1. Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui sistem pelaporan OJK dan situs web Bank Mandiri.
2. Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui sistem pelaporan OJK, situs web Bank Mandiri, dan surat kabar atau media elektronik lain.
3. Laporan Keuangan Tahunan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui sistem pelaporan OJK, situs web Bank Mandiri, dan sistem pelaporan emiten atau perusahaan publik.
4. Laporan Tahunan Bank Mandiri yang disampaikan kepada regulator, *rating agency*, lembaga pengembangan perbankan, lembaga/institusi riset dan majalah keuangan dan dipublikasikan melalui situs web Bank Mandiri.
5. Informasi Tata Kelola Perusahaan, yang diantaranya adalah Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, Visi, Misi, Nilai Perusahaan, Komposisi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola mulai dari Anggaran Dasar hingga Piagam Komite-komite yang juga dipublikasikan melalui situs web Bank Mandiri.
6. Informasi Produk dan Layanan Perusahaan termasuk jaringan kantornya dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web Bank Mandiri, agar nasabah, investor dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Perseroan.
7. Informasi Prosedur Penyampaian Pengaduan, Kebijakan Keamanan Informasi dan Tips bagi Nasabah dalam menggunakan layanan perbankan yang dipublikasikan melalui situs web Bank Mandiri untuk pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen.
8. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.





Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Pedoman Tata Kelola merupakan standar penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang harus diterapkan Perseroan untuk mengimplementasikan prinsip tata kelola. Adapun uraian penerapannya, dapat disampaikan sebagai berikut.

No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
A. Aspek 1 : Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.		
A.1.	Prinsip 1 : Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
A.1.1.	<p>Rekomendasi 1 : Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p>Penjelasan : Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (<i>one share one vote</i>). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (<i>voting</i>). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci.</p> <p>Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (<i>voting</i>) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan <i>electronic voting</i>.</p>	<p>Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan maupun RUPS Luar Biasa, Bank Mandiri telah melaksanakan proses pemungutan suara baik secara terbuka maupun tertutup yang tertuang dalam Tata tertib RUPS.</p> <p>Pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 yang lalu, mekanisme pemungutan suara secara tertutup dilakukan dengan petugas menghampiri seluruh pemegang saham yang kemudian pemegang saham memasukkan kartu suara ke kotak yang disediakan petugas.</p> <p>Perseroan telah membuat Tata Tertib RUPS yang dapat diunggah dalam website Perseroan dan dibagikan kepada Pemegang Saham pada saat pelaksanaan RUPS.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
A.1.2.	<p>Rekomendasi 2 : Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>Penjelasan : Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.</p>	<p>Dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 yang lalu, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
A.1.3.	<p>Rekomendasi 3 : Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>Penjelasan : Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada Situs Web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di Situs Web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.</p>	<p>Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa selama tahun 2020, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris telah diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS telah diunggah pada Situs Web Bank Mandiri, Sistem Pelaporan Elektronik BEI, OJK dan eASY KSEI. Pada Situs Web Bank Mandiri, telah disajikan informasi terkait pelaksanaan RUPS, termasuk Ringkasan Risalah RUPS selama 5 (lima) tahun terakhir.</p> <p>Selain itu, Bank Mandiri telah menyusun <i>Highlight RUPS</i> baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris yang diunggah 1 (satu) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS pada Situs Web Bank Mandiri.</p> <p>Keterangan : Comply</p>



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
A.2.	Prinsip 2 : Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.	
A.2.1.	<p>Rekomendasi 4 : Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>Penjelasan : Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola Perusahaan Terbuka. Disamping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka.</p> <p>Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.</p>	<p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor sebagaimana diatur dalam Standar Pedoman Corporate Secretary (SPCS) Bab III.A.1. Keterbukaan Informasi.</p> <p>Keterbukaan Informasi kepada pemangku pemertingatan telah disusun dengan merujuk kepada ketentuan Pasar Modal serta peraturan perundangan lain yang terkait, yang secara ringkas dapat dikelompokkan menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelaporan baik berkala maupun insidental kepada lembaga terkait (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, LPS, Kementerian Hukum dan HAM, Bursa Efek Indonesia) dan pelaporan melalui Sistem Pelaporan Elektronik. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan sesuai ketentuan perundangan dan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang terdiri dari RUPS tahunan dan RUPS lainnya (RUPS Luar Biasa) Menyelenggarakan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aksi korporasi dan/atau keterbukaan Informasi yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Public Expose (triwulanan) Analyst Meeting (triwulanan) <p>Public Expose dan Analyst Meeting yang dilaksanakan setiap triwulan dimaksud bertujuan antara lain untuk menyampaikan informasi kepada publik dan investor terkait kondisi, prospek bisnis, kinerja, serta pelaksanaan tata kelola Perusahaan.</p> <p>Selain itu, Bank Mandiri juga telah membentuk suatu unit kerja khusus yang bertugas untuk menjaga dan mengelola hubungan baik dengan investor serta berperan sebagai pusat informasi atas kinerja Bank Mandiri untuk investor</p> <p>Keterangan : Comply</p>
A.2.2.	<p>Rekomendasi 5 : Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.</p> <p>Penjelasan : Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.</p>	<p>Perseroan telah memiliki kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor yang dituangkan dalam Standar Pedoman Corporate Secretary (SPCS) Bab III.A.1. Keterbukaan Informasi. Kebijakan tersebut telah diungkapkan dalam Situs Web. Selain itu, Bank Mandiri senantiasa mengelola informasi dalam Situs Web sehingga pemegang saham atau investor Perusahaan dapat segera memperoleh informasi terbaru terkait Bank Mandiri, baik tentang Produk/Jasa, Kinerja, Manajemen, dan Kegiatan.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
B. Aspek 2 : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
B.1.	Prinsip 3 : Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	
B.1.1.	<p>Rekomendasi 6 : Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p> <p>Penjelasan : Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.</p>	<p>Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 20 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri berjumlah berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 5 (lima) orang Komisaris Independen dan 5 (lima) orang Komisaris non Independen.</p> <p>Keterangan : Comply</p>



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
B.1.2.	<p>Rekomendasi 7 : Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Penjelasan : Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.</p>	<p>Persyaratan-persyaratan untuk mengusulkan Calon Dewan Komisaris telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha Bank Mandiri yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta gender.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
B.2.	Prinsip 4 : Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	
B.2.1.	<p>Rekomendasi 8 : Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>Penjelasan : Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya <i>self assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.</p> <p>Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.</p>	<p>Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) yang diatur dalam Tata Tertib Dewan Komisaris. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris melalui mekanisme <i>Self assessment</i> berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang mencakup aspek struktur, pengarahan dan pengawasan.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
B.2.2.	<p>Rekomendasi 9 : Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Penjelasan : Pengungkapan kebijakan <i>self assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Dewan Komisaris.</p>	<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.</p> <p>Keterangan : Comply</p>



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
B.2.3.	<p>Rekomendasi 10 : Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>Penjelasan : Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.</p> <p>Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.</p>	<p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Bank Mandiri, yaitu bahwa masa jabatan Dewan Komisaris berakhir salah satunya karena melanggar peraturan perundangan dan apabila mengundurkan diri.</p> <p>Mendasarkan pada Pasal 14 ayat (26) huruf f Anggaran Dasar Bank Mandiri, masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya. Dalam hal anggota Dewan Komisaris melakukan pengunduran diri termasuk apabila terlibat dalam kejahatan keuangan, maka anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan wajib memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank Mandiri dan Bank Mandiri wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
B.2.4.	<p>Rekomendasi 11 : Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p> <p>Penjelasan : Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan.</p>	<p>Bank Mandiri telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang membantu Dewan Komisaris untuk dapat mengajukan saran-saran kepada pemegang saham seri A Dwiwarna dalam hal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi. 2. Mengidentifikasi calon-calon Direksi baik dari dalam maupun dari luar dan calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk diajukan/diangkat menjadi Direktur atau Dewan Komisaris. <p>Dalam rangka mempersiapkan regenerasi kepemimpinan dimasa yang akan datang, Bank Mandiri merancang program <i>Talent and Succession Management</i>, sebuah kebijakan suksesi Direksi yang telah diselaraskan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/2015 tentang persyaratan, tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi BUMN. Selain itu, sebagai Perusahaan Terbuka, Kebijakan Perseroan juga mengacu kepada POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).</p> <p>Keterangan : Comply</p>
C. Aspek 3 : Fungsi dan Peran Direksi		
C.1.	Prinsip 5 : Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	
C.1.1.	<p>Rekomendasi 12 : Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Penjelasan : Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Disamping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.</p>	<p>Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 20 POJK 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Per 31 Desember 2020, Jumlah Direksi Bank Mandiri sebanyak 12 (dua belas) orang dan dalam penentuannya telah didasarkan pada kompleksitas dan kebutuhan Bank Mandiri. Dalam peraturan Direksi, telah diatur mengenai mekanisme pengambilan keputusan Direksi.</p> <p>Keterangan : Comply</p>



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
C.1.2.	<p>Rekomendasi 13 : Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Penjelasan : Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegal.</p>	<p>Penetapan komposisi Direksi Bank Mandiri telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha Bank Mandiri yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta tidak membedakan gender. Keberagaman komposisi Direksi diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin kompleks yang dihadapi bank dibandingkan dengan anggota Direksi yang bersifat homogen, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi keputusan terbaik.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
C.1.3.	<p>Rekomendasi 14 : Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Penjelasan : Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan.</p> <p>Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan, dan/atau pengalaman kerja terkait.</p>	<p>Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan di Bank Mandiri adalah Direktur Keuangan, yaitu Bapak Sigit Prastowo dengan pengalaman dan kompetensi di bidang Keuangan yang dalam pelaksanaan tugasnya tersebut memerlukan pengetahuan di bidang akuntansi dan <i>treasury</i>. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan tugasnya tersebut, beliau sering partisipasi dalam forum, seminar, serta sertifikasi terkait Keuangan dan <i>treasury</i> baik di dalam maupun luar negeri.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
C.2.	Prinsip 6 : Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	
C.2.1.	<p>Rekomendasi 15 : Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>Penjelasan : Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegal. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya <i>self assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.</p> <p>Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.</p>	<p>Direksi telah memiliki kebijakan Penilaian sendiri (<i>self assessment</i>). Penilaian Kinerja Direksi dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi melalui mekanisme <i>Self Assessment</i> untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Sebagaimana yang diuraikan dalam Laporan Tahunan pada bagian Evaluasi Kinerja Direksi.</p> <p>Keterangan : Comply</p>



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
C.2.2.	<p>Rekomendasi 16 : Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Penjelasan : Pengungkapan kebijakan <i>self assessment</i> atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Direksi.</p>	<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Buku 2020.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
C.2.3.	<p>Rekomendasi 17 : Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>Penjelasan : Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi.</p> <p>Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.</p>	<p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>Mendasarkan pada Pasal 11 ayat (24) huruf f Anggaran Dasar, masa jabatan anggota Direksi berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, termasuk terlibat dalam kejahatan Keuangan. Dalam hal anggota Direksi melakukan pengunduran diri karena terlibat dalam kejahatan keuangan, maka anggota Direksi yang bersangkutan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank Mandiri dan Bank Mandiri wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
D. Aspek 4 : Partisipasi Pemangku Kepentingan		
D.1.	Prinsip 7 : Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	
D.1.1.	<p>Rekomendasi 18 : Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>Penjelasan : Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya <i>insider trading</i> tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.</p>	<p>Kebijakan pencegahan terjadinya insider trading diatur dalam</p> <p>SP SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bab III.C.2.c perihal Pedoman Perilaku mengenai <i>Code of Conduct</i> dan Etika Bisnis yang merupakan standar etika yang harus dipedomani oleh seluruh jajaran bank dalam menjalankan tugas dan kedinasan sehari-hari dan melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja. - Bab III.C.2.e perihal Peraturan Disiplin pegawai yang mengatur mengenai kewajiban, larangan dan sanksi kepada pegawai. <p>SP Corporate Secretary</p> <p>Bab III.A.5 Prinsip Keterbukaan Informasi, yang mengatur:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang Dalam yang memiliki <i>insider information</i> dilarang mempengaruhi pihak manapun termasuk keluarga Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan saham - Orang Dalam selain Direksi dan Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran sebagaimana diatur di atas dan terbukti melakukan transaksi dan/atau memberikan <i>insider information</i> akan dikenakan sanksi disiplin sebagaimana diatur dalam Standar Pedoman Sumber Daya Manusia (SPSDM) - Direksi dan Dewan Komisaris dan pihak-pihak yang karena kedudukan, profesi/hubungan tertentu dengan Bank yang melakukan insider trading pertanggungjawabannya sesuai ketentuan yang berlaku <p>Keterangan : Comply</p>



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
D.1.2.	<p>Rekomendasi 19 : Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i>.</p> <p>Penjelasan : Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, <i>prudent</i>, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (<i>kickbacks</i>), <i>fraud</i>, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.</p>	<p>Bank Mandiri telah memiliki Kebijakan Strategi Anti Fraud yang berlaku sejak tanggal 2 Mei 2012 dan terakhir telah dimutakhirkan pada tanggal 30 Maret 2020. Dokumen SAF dimaksud telah diperbaharui seiring dengan perubahan bisnis dan operasional Bank serta sebagai tindak lanjut dari Peraturan OJK No 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud (SAF) bagi Bank Umum, yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020.</p> <p>Pengendalian <i>fraud</i> merupakan bagian dari Kebijakan <i>Internal Control</i> (Sistem Pengendalian Intern) yang mencakup 4 Pilar SAF di Bank Mandiri, yaitu:</p> <p>Pilar 1 : Pencegahan Pilar 2 : Deteksi Pilar 3 : Investigasi, Pelaporan, Sanksi dan Proses Hukum Pilar 4 : Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut</p> <p>Penerapan Strategi Anti Fraud (SAF) di Bank Mandiri telah tertuang dalam beberapa Kebijakan, Standar Prosedur, Petunjuk Teknis dan Dokumen Internal Bank lainnya. Bank Mandiri secara rutin menyampaikan laporan Penerapan SAF secara <i>bankwide</i> kepada OJK setiap akhir semester dan laporan <i>fraud</i> signifikan atas kasus yang dapat mengganggu kegiatan operasional Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>Pengendalian Gratifikasi</p> <p>Bank Mandiri memiliki PTO Pengendalian Gratifikasi dan memiliki Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) untuk melaksanakan fungsi pengendalian gratifikasi berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi yang berlaku sejak tanggal 3 Juli 2015.</p>
D.1.3.	<p>Rekomendasi 20 : Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>Penjelasan : Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (<i>supply chain</i>) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas <i>output</i> perusahaan.</p> <p>Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.</p> <p>Perseroan memiliki kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa yang berisi tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor yang tertuang dalam standar Pedoman <i>Procurement</i>.</p>	<p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan tentang Seleksi dan Peningkatan kemampuan Pemasok atau Vendor yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Operasional (KOPR), artikel 205 tentang Sarana dan Prasarana Operasional – Pengadaan (<i>Procurement</i>) 2. Standar Pedoman Operasional (SPO) <i>Procurement</i> yang mengatur antara lain (Bab III): <ol style="list-style-type: none"> A. Ketentuan umum meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Prinsip Prinsip <i>Procurement</i> 2) Etika <i>Procurement</i> 3) Tujuan Proses <i>Procurement</i> 4) <i>Monitoring</i> Produk Dalam Negeri 5) Perencanaan <i>Procurement</i> 6) Pedoman Pembebanan B. Ketentuan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa 2) Proses Pengadaan 3) Tahapan Proses Pengadaan 4) Pelaksanaan Pekerjaan dan Serah Terima Pekerjaan 5) Ketentuan Perubahan Pekerjaan (tambah/kurang) khusus bidang jasa pelaksanaan konstruksi. 6) Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan untuk Mengatasi Kondisi-Kondisi tertentu. 7) Dokumen dan Proses Pembayaran. 3. Petunjuk Teknik Operasional (PTO) <i>Procurement</i> yang mengatur antara lain (Bab III) : <ol style="list-style-type: none"> C. Ketentuan Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Akreditasi Rekanan (Penyedia Barang dan Jasa) <ol style="list-style-type: none"> a. Umum & termasuk aspek yang tinjau dalam melaksanakan kualifikasi calon Penyedia Barang dan Jasa) b. Tata cara akreditasi rekanan (Penyedia Barang dan Jasa) (termasuk aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan rekanan yang direkomendasikan untuk diundang dalam suatu proses pengadaan) c. <i>Monitoring</i> Rekanan meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Monitoring</i> Data Rekanan 2) <i>Monitoring</i> Kinerja Rekanan yang terdiri dari:



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
		a. Evaluasi Kinerja Rekanan secara Periodik b. Evaluasi Kinerja Rekanan berdasarkan Kontrak 3) Peningkatan Kompetensi Rekanan 4) Sanksi Bagi Rekanan Keterangan : Comply
D.1.4.	<p>Rekomendasi 21 : Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>Penjelasan : Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.</p>	<p>Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur diatur dalam:</p> <p><u>SPO Produk Dana, Manual Produk dan SPO Pengelolaan Pengaduan Nasabah</u>, yang secara ringkas mengatur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hak untuk memperoleh penjelasan yang cukup tentang karakteristik produk. 2. Hak untuk dapat mengakses syarat dan ketentuan produk dana melalui <i>website</i> Bank Mandiri. 3. Kemudahan untuk bertransaksi melalui cabang, layanan e-banking atau sarana lainnya yang ditetapkan Bank. 4. Memperoleh bunga yang besarnya sesuai ketentuan yang berlaku di Bank. 5. Tata cara penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah. <p><u>Kebijakan Treasury, Dana dan Jasa Bank Mandiri, Artikel 240 Perlindungan Nasabah.</u></p> <p>Dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyediaan jasa layanan, Bank memperhatikan prinsip perlindungan nasabah.</p> <p>Untuk melindungi nasabah, Bank memperhatikan hak dan kewajiban nasabah dengan tetap mempertimbangkan kepentingan Bank. Hak dan Kewajiban para pihak tersebut dituangkan ke dalam dokumen baik dokumen aplikasi, maupun dokumen perjanjian maupun bentuk-bentuk dokumen lainnya.</p> <p>Bank wajib memastikan nasabah memahami hak dan kewajiban nasabah yang tertuang dalam dokumen tersebut sebelum melakukan transaksi Bank.</p> <p><u>Kebijakan Operasional (KOPR) artikel 209 Layanan dan Kerjasama dengan Pihak Ketiga.</u></p> <p>Bank menerapkan perlindungan nasabah dengan mengutamakan prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi nasabah dan penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
D.1.5.	<p>Rekomendasi 22 : Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.</p> <p>Penjelasan : Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i>, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi <i>Whistleblowing system</i> di Bank Mandiri disebut <i>Letter to CEO</i> (LTC). LTC merupakan sarana untuk pelaporan <i>fraud</i> atau indikasi <i>fraud</i> dari pegawai maupun <i>stakeholder</i> Bank Mandiri kepada Direktur Utama dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di lingkungan Bank Mandiri. 2. LTC Bank Mandiri telah diimplementasikan sejak tahun 2009 dengan pengaturan LTC pada Petunjuk Teknis Operasional <i>Letter to CEO</i> (LTC) yang secara kontinyu dilakukan pembaharuan dengan pembaharuan terkini pada tanggal 7 Desember 2020. 3. Sejak revitalisasi di tahun 2018, pengelolaan LTC melibatkan pihak independen untuk memberikan <i>safe-environment</i> yang mendorong karyawan maupun <i>stakeholder</i> untuk berani melapor. Pelapor dapat mencantumkan identitas lengkap atau secara <i>anonymous</i> (identitas hanya diketahui pihak independen). 4. Penyampaian laporan LTC dapat disampaikan melalui media-media sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Website https://whistleblowing.tips/wbs/@bmri-lettertoceo - Email ke bmri-lettertoceo@rsm.id - Surat ke POBOX 1007 JKS 12007 - SMS dan WA ke 0811-9007777 <p>Keterangan : Comply</p>



No.	Aspek; Prinsip; Rekomendasi	Comply or Explain
D.1.6.	<p>Rekomendasi 23 : Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>Penjelasan : Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.</p> <p>Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.</p>	<p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan dalam POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Bank Mandiri menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas Keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Bank Mandiri dapat menunda remunerasi yang bersifat <i>variable</i> yang ditangguhkan (Malus) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (<i>Clawback</i>) kepada pejabat yang tergolong <i>Material Risk Taker</i> (MRT).</p> <p>Keterangan : Comply</p>
E. Aspek 5 : Keterbukaan Informasi		
E.1.	Prinsip 8 : Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	
E.1.1.	<p>Rekomendasi 24 : Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>Penjelasan : Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan.</p>	<p>Bank Mandiri telah mengelola Situs Web Perusahaan seoptimal mungkin untuk selalu menyediakan informasi yang terbaru dan akurat untuk Publik. Selain Situs web, Bank Mandiri juga memanfaatkan teknologi dan aplikasi media sosial lainnya seperti SMS <i>Banking</i>, <i>Mobile Banking</i>, Instagram, Facebook dan Twitter untuk media keterbukaan informasi.</p> <p>Keterangan : Comply</p>
E.1.2.	<p>Rekomendasi 25 : Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>Penjelasan : Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.</p>	<p>Bank Mandiri telah mengungkapkan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2020.</p> <p>Keterangan : Comply</p>



Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang Diterbitkan oleh *Basel Committee In Banking Supervision*

Pedoman Tata Kelola mencakup 12 (dua belas) prinsip *corporate governance*. Pedoman Tata Kelola adalah standar praktik terbaik yang bisa dijadikan acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan di perbankan. Adapun uraian penerapannya, dapat disampaikan, sebagai berikut.

Prinsip	Penjelasan	Implementasi di Bank Mandiri
Prinsip 1 Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris memiliki tanggungjawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme <i>governance</i> dan budaya perusahaan	Dalam Tata tertib Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor KEP. KOM/014/2019 disebutkan bahwa tanggung jawab Dewan Komisaris adalah memberikan pendapat dan saran atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta memberikan saran atas hal yang dianggap penting oleh Perseroan dalam hal ini termasuk budaya perusahaan.
Prinsip 2 Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris.	Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, baik secara individu maupun secara kolegal. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan <i>corporate governance</i> , serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan obyektif.	Dewan Komisaris Bank Mandiri tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak Independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> bagi Bank Umum dan telah menandatangani Surat Pernyataan Independen.
Prinsip 3 Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik <i>governance</i> yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	Dewan Komisaris mempunyai Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
Prinsip 4 Direksi.	Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Direksi mengelola Perseroan di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, terbukti dari pencapaian bisnis perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Seluruh kebijakan yang mendasari kegiatan operasional Bank Mandiri harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
Prinsip 5 Struktur <i>Governance</i> Kelompok Usaha.	Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggungjawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktek <i>governance</i> yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis utama serta risiko utama perusahaan, terbukti dari lolosnya seluruh Dewan Komisaris dan Direksi dari <i>Fit and Proper Test</i> . Direksi dan Dewan Komisaris juga senantiasa mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuannya.
Prinsip 6 Fungsi Manajemen Risiko.	Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumberdaya yang berkualitas dan memiliki akses dengan Dewan Komisaris.	Bank Mandiri menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui kerangka kerja <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> . Bank Mandiri senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin melalui <i>Risk Management Academy</i> . Selain itu, Bank Mandiri juga secara rutin minimal sekali dalam setahun mengadakan sosialisasi, forum diskusi, magang, maupun program mengenai manajemen risiko yang sejalan dengan internalisasi budaya perusahaan. Bank Mandiri mengkomunikasikan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.



Prinsip	Penjelasan	Implementasi di Bank Mandiri
Prinsip 7 Identifikasi Pemantauan dan Pengendalian Risiko.	Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	Dalam pengelolaan Manajemen Risiko Bank Mandiri telah dilakukan identifikasi, pengukuran dan penilaian risiko secara <i>bankwide</i> dengan menyusun profil risiko secara berkala. Pengukuran dan penilaian risiko telah dapat berjalan dengan baik sesuai Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan yang disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi Bank Mandiri.
Prinsip 8 Komunikasi Risiko.	Implementasi <i>risk governance</i> yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	Penilaian <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) setiap semester disampaikan kepada <i>Integrated Risk Committed</i> (IRC) yang beranggotakan Direksi Bank Mandiri serta Entitas Anak. Selain itu, hasil penilaian RBBR disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.
Prinsip 9 Kepatuhan.	Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya <i>good corporate governance</i> dalam setiap kegiatan usaha serta kebijakan tata kelola perusahaan, termasuk di dalamnya pelaksanaan kepatuhan. Penilaian risiko kepatuhan dalam RBBR dilaporkan kepada Dewan Komisaris setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mendapatkan <i>feedback</i> .
Prinsip 10 Audit Internal.	Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen <i>assurance</i> kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses <i>governance</i> yang efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.	Melakukan pengujian secara objektif atas suatu bukti dalam rangka memberikan penilaian yang independen atas kecukupan <i>internal control, risk management dan governance process</i> dalam organisasi. Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
Prinsip 11 Kompensasi.	Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan <i>corporate governance</i> dan <i>risk management</i> .	Struktur remunerasi Bank Mandiri saat ini telah sesuai dengan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
Prinsip 12 Pengungkapan dan Transparansi.	Penerapan <i>governance</i> dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, <i>Stakeholder</i> relevan lainnya dan Partisipan Pasar.	Bank Mandiri senantiasa meng- <i>Update website</i> Bank Mandiri www.bankmandiri.co.id , untuk memastikan tersedianya informasi paling <i>Update</i> bagi <i>stakeholder</i> . Selain itu, keterbukaan informasi Bank Mandiri dilakukan melalui Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan <i>Public Expose</i> .

Good Corporate Governance Assessment

Dalam rangka meningkatkan penerapan tata kelola Bank Mandiri secara berkelanjutan, Bank Mandiri melakukan penilaian terhadap pelaksanaan tata kelola yang telah dilakukan. Bank Mandiri melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola secara semesteran berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan SEOJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan penilaian pelaksanaan tata kelola melalui pihak eksternal dengan mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan pemenuhan penerapan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

Self Assessment

Bank Mandiri melakukan *self assessment* atas penerapan tata kelola berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 13/POJK.03/2017 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian terhadap penerapan tata kelola Bank.



Kriteria yang Digunakan

Kriteria yang digunakan dalam melakukan *self assessment* adalah Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan tata kelola bagi Bank Umum. Penilaian sendiri ini dimaksudkan untuk memetakan kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) pelaksanaan tata kelola perusahaan di Bank Mandiri yang ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1. Governance Structure

Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan agar proses pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Perseroan. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Perseroan adalah Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Perseroan. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Perseroan antara lain adalah kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

2. Governance Process

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.

3. Governance Outcome

Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan. Yang termasuk dalam *governance outcome* mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu:

- Kecukupan transparansi laporan.
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- Obyektivitas dalam melakukan *assessment/audit*.
- Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
- Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi bank seperti *fraud*, pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada regulator.

Self assessment meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan tata kelola yang meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana Strategis Bank.

Pihak yang Melakukan Assessment

Proses penilaian *self assessment* tata kelola Bank Mandiri melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian tata kelola dimaksud.

Skor Penilaian

Pada semester I 2020, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola secara individu, yang telah mendapatkan *feedback* dari OJK sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
2	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Pada semester II 2020, Bank Mandiri telah melakukan penilaian tata kelola secara individu. Penilaian dimaksud mendapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.



Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan tata kelola Bank Mandiri pada tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strength	Weakness
Struktur	
Bank Mandiri menyelenggarakan RUPS baik Tahunan maupun Luar Biasa untuk melakukan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris	Terdapat anggota Direksi yang sedang dalam proses <i>fit & proper test</i> .
Proses	
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, per Desember 2020 telah diadakan 27 (dua puluh tujuh) kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dan 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris • Telah dilakukan penyesuaian SK Keanggotaan Komite dibawah Dewan Komisaris pada tanggal 20 Juli 2020 sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Komite Audit melalui SK Direksi No.KEP.DIR/052/2020 tanggal 20 Juli 2020 2. Komite Pemantau Risiko melalui SK Direksi No. KEP.DIR/053/2020 tanggal 20 Juli 2020 3. Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui SK Direksi No. KEP.DIR/054/2020 tanggal 20 Juli 2020 4. Komite Remunerasi dan Nominasi melalui SK Direksi No. KEP.DIR/055/2020 tanggal 20 Juli 2020 	
Hasil	
Direksi telah sepenuhnya melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang diantaranya tercermin dari Peningkatan Skor <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) dengan keberhasilan Bank Mandiri mempertahankan predikat Perusahaan “Sangat Terpercaya” (<i>The Most Trusted Company</i>) oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> (IICG) selama 14 (empat belas) kali berturut-turut dan mendapatkan nilai tertinggi pada penilaian CGPI 2019/2020 dengan nilai 94,94.	Masih terdapat sanksi/denda.

Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Selama tahun 2020, tidak terdapat rekomendasi dari OJK.

Penilaian Pihak Eksternal

Selain melakukan penilaian sendiri pelaksanaan tata kelola berdasarkan ketentuan regulator, Bank Mandiri secara aktif melakukan penilaian tata kelola oleh Pihak Eksternal untuk mendapatkan *feedback* dalam pelaksanaan tata kelola Bank Mandiri.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Dalam menilai kualitas penerapan tata kelola, Bank Mandiri mengikuti program riset dan pemeringkatan CGPI yang diadakan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). CGPI diikuti oleh perusahaan publik (emiten), BUMN, perbankan dan perusahaan swasta lainnya dimana Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 17 (tujuh belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003.

Kriteria yang Digunakan

Aspek penilaian CGPI tahun 2019/2020 meliputi:

1. Governance Structure

Aspek struktur governansi merupakan penilaian terhadap kecukupan struktur dan infrastruktur perusahaan dalam mengelola perubahan model bisnis yang menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip governansi. Indikator penilaian dari aspek struktur governansi meliputi:

- a. Pemegang Saham
- b. Dewan Komisaris
- c. Direksi

- d. Penanggungjawab manajemen fungsional
 - e. Pemangku kepentingan kunci lainnya
2. Governance Process
- Aspek proses governansi merupakan penilaian terhadap efektivitas sistem dan mekanisme dalam mengelola perubahan model bisnis yang menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip governansi. Indikator penilaian dari aspek proses governansi meliputi:
- a. Governansi pemenuhan hak Pemegang Saham dan RUPS
 - b. Governansi Dewan Komisaris dan Direksi
 - c. Governansi Perilaku Keorganisasian
 - d. Governansi pengawasan internal dan eksternal
 - e. Governansi pengungkapan dan keterbukaan informasi
 - f. Governansi pengelolaan risiko dan kepatuhan
 - g. Governansi Ekosistem Bisnis
 - h. Governansi Sumber Daya
3. Governance Outcome
- Aspek hasil governansi merupakan penilaian terhadap penilaian terhadap kualitas luaran, hasil, dampak dan manfaat dari mengelola perubahan model bisnis yang menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip governansi. Indikator penilaian dari aspek hasil kepentingan meliputi:
- a. Kinerja Bisnis
 - b. Kinerja Keuangan
 - c. Ekosistem Bisnis



Pihak yang Melakukan Assessment

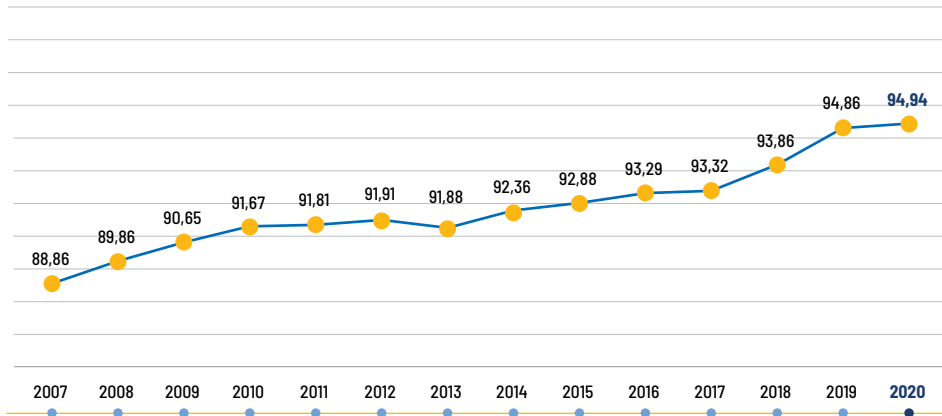
Pihak yang melakukan penilaian CGPI yaitu *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG).

Skor Penilaian

Hasil dari penilaian CGPI digunakan Bank Mandiri untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan GCG. Bank Mandiri mendapatkan predikat “Perusahaan Sangat Terpercaya” dalam penilaian CGPI tahun 2020 dengan nilai 94,94. Penghargaan ini merupakan penghargaan Bank Mandiri yang ke-14 (empat belas) sejak tahun 2007 hingga tahun 2020 secara berturut-turut. Komposisi penilaian Bank Mandiri selama 2 tahun berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tahapan	Nilai 2019	Nilai 2020
<i>Governance Structure</i>	32,98	25,70
<i>Governance Process</i>	30,63	34,50
<i>Governance Outcome</i>	31,25	34,74
Nilai	94,86	94,94

Hasil penilaian CGPI selama 14 (empat belas) tahun berturut-turut adalah sebagai berikut:



Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Dari hasil penilaian CGPI 2020, terdapat beberapa rekomendasi dari IICG terhadap pelaksanaan tata kelola Bank Mandiri. Rekomendasi tersebut akan menjadi bahan penyempurnaan implementasi tata kelola di Bank Mandiri.

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut
Governance Structure	
Bank Mandiri perlu meningkatkan kelengkapan dan kecukupan struktur organ perusahaan serta melakukan penguatan/penajaman pada infrastruktur sistem governansi yang mencakup pedoman, kebijakan dan strategi pengurusan perusahaan, sehingga menjadi keunggulan bersaing perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dan mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan.	Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, Struktur Organisasi Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terjadi pada November 2020 sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 tentang Struktur Organisasi Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 9 November 2020. Di samping itu, Bank Mandiri juga melakukan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Rekomendasi	Tindak Lanjut
-------------	---------------

Governance Process

Bank Mandiri perlu terus melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan industri dan bisnisnya melalui perencanaan strategis, perancangan sistem dan mekanisme pengurusan perusahaan yang efektif dan efisien. Efektivitas pelaksanaan sistem dan mekanisme pengurusan perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kerangka kerja, prosedur dan tingkat kematangan dari setiap sistem dan mekanisme tersebut. Demikian juga efisiensi mekanisme pengurusan perusahaan dapat diwujudkan dengan ketuntasan proses kerja, dilakukan pemantauan, evaluasi hasil capaian serta tindak lanjut program perbaikannya.

Bank Mandiri telah memiliki *Corporate Plan 2020-2024* yang merupakan pondasi dari kebijakan strategi yang ditetapkan. Bank Mandiri melakukan langkah penyempurnaan agar implementasi strategi dapat berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya. Dalam penyusunan strategi tersebut, telah mengantisipasi adanya faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi implementasi dari strategi tersebut.

Governance Outcome

Bank Mandiri masih perlu meningkatkan hasil governansi dengan melakukan penguatan/penajaman pada strategi, perluasan kebijakan dan program-program yang di inisiasi untuk pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal dalam rangka membangun keunggulan bersaing perusahaan yang berorientasi pada penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Bank Mandiri senantiasa mengembangkan strategi-strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2020 terdapat 2 (dua) Entitas Anak yang mendapatkan Predikat “Sangat Terpercaya” dan terdapat 5 (lima) Perusahaan yang mendapatkan predikat “Terpercaya” dengan penjelasan skor sebagai berikut:

No.	Entitas Anak	Predikat	Nilai
1.	PT Bank Syariah Mandiri	“Sangat Terpercaya”	88,72
2.	PT Bank Mandiri Taspen	“Sangat Terpercaya”	87,44
3.	PT Mandiri Sekuritas	“Terpercaya”	82,98
4.	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	“Terpercaya”	81,82
5.	PT Mandiri Tunas Finance	“Terpercaya”	81,50
6.	PT Mandiri Manajemen Investasi	“Terpercaya”	80,95
7.	PT Mandiri AXA General Insurance	“Terpercaya”	78,88

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Salah satu bentuk *assessment* yang dilakukan terkait dengan implementasi GCG di Bank Mandiri adalah *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang merupakan parameter pengukuran praktik tata kelola yang disepakati oleh *ASEAN Capital Market Forum (ACMF)*. Parameter tersebut dibuat berdasarkan *OECD Principles* dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan-perusahaan listing di ASEAN.





Kriteria yang Digunakan

Komponen penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* adalah sebagai berikut:

1. Hak-Hak Pemegang Saham.
2. Perlakuan yang Setara terhadap Pemegang Saham.
3. Peran Pemangku Kepentingan.
4. Pengungkapan dan Transparansi.
5. Tanggung Jawab Dewan.

Pihak yang Melakukan Assessment

Pihak yang melakukan penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yaitu ASEAN Capital Market Forum (ACMF).

Skor Penilaian

Bank Mandiri termasuk dalam ASEAN *Asset Class* pada pemeringkatan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum.

Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Dari hasil penilaian ASEAN CG *Scorecard* Bank Mandiri di tahun 2019, terdapat beberapa rekomendasi dari pihak assessor terhadap pelaksanaan tata kelola Bank Mandiri yang masih harus ditingkatkan. Rekomendasi dimaksud antara lain:

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1.	Bank Mandiri agar melakukan pembayaran dividen dalam waktu 30 hari kalender setelah keputusan RUPS, sesuai dengan Ketentuan ACGS. Tanggal dilakukannya pembayaran dividen dipublikasikan di <i>Website</i> .	Bank Mandiri akan melakukan <i>monitoring</i> atas jangka waktu pembayaran agar sesuai dengan Ketentuan ACGS.
2.	Bank Mandiri agar bekerja sama dengan pihak Eksternal untuk melakukan proses pencarian kandidat dan melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi	Bank Mandiri bekerja sama dengan Perusahaan Jasa Penilai PT Daya Dimensi Indonesia untuk melakukan <i>assessment</i> terhadap calon Dewan Komisaris dan Direksi
3.	Jumlah Komisaris Independen anggota Komite Remunerasi dan Nominasi agar lebih banyak dibandingkan Komisaris Non-Independen.	Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian agar komposisi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Mayoritas merupakan Komisaris Independen
4.	Bank Mandiri agar memiliki seorang anggota wanita sebagai Komisaris Independen	Bank Mandiri telah memiliki seorang anggota wanita sebagai Komisaris Independen yaitu Ibu Loeke Larasati Agoestina.



Praktik *Bad Corporate Governance*

Bank Mandiri menyadari bahwa praktik-praktik *bad corporate governance* akan mengganggu sistem Tata Kelola yang baik (GCG) yang telah dibangun oleh Bank Mandiri. Oleh karena itu, selama tahun 2020, Bank Mandiri tidak melakukan segala tindakan serta kebijakan yang berkaitan dengan praktik itu yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

No.	Keterangan	Praktik
1.	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan.	Nihil
2.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Nihil
3.	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.	Nihil
4.	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK.	Nihil
5.	Kasus terkait buruh dan karyawan.	Nihil
6.	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan <i>listed</i> .	Nihil
7.	Terdapat ketidaksesuaian antara LT <i>hardcopy</i> dengan LT <i>softcopy</i> .	Nihil

Pernyataan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai Bank Mandiri senantiasa berkomitmen dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta tidak terdapat pelanggaran yang material terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Bank Mandiri telah menerapkan tata kelola sesuai ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Adapun prinsip-prinsip yang belum dilaksanakan oleh Bank Mandiri telah dijelaskan (*explained*) dalam *website* Bank Mandiri.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Mandiri sebagai salah satu Bank BUKU IV di Indonesia dan salah satu Indonesia *First Movers on Sustainable Banking*, mengembangkan praktek manajemen risiko yang mendukung keuangan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri telah konsisten dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Melalui kegiatan tanggung jawab sosial, Bank Mandiri berkomitmen untuk dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi Bank Mandiri sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.







Keberlanjutan Bank Mandiri sangat terkait dengan pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dampak setiap kegiatan Bank Mandiri terhadap para *stakeholder* akan mempengaruhi efektivitas hubungan Bank Mandiri dengan para *stakeholder*. Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara Bank Mandiri dengan para *stakeholder* akan mendorong peningkatan kinerja Bank Mandiri.

Berkenaan dengan hal tersebut, Bank Mandiri menerapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan mengacu pada prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Bank Mandiri senantiasa mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan dan kegiatan usahanya terhadap masyarakat dan lingkungan alam melalui perilaku yang transparan dan beretika. Dengan demikian, Bank Mandiri senantiasa memastikan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial Bank Mandiri telah memenuhi prinsip:

- ✓ Memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat;
- ✓ Memenuhi harapan para *stakeholder*;
- ✓ Mematuhi peraturan perundang-undangan;
- ✓ Konsisten dengan norma perilaku internasional; dan
- ✓ Terintegrasi ke seluruh kegiatan usaha dan hubungan kerjasama Bank Mandiri.





Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial

Tata kelola organisasi (*organizational governance*) merupakan faktor kunci yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial atas dampak keputusan dan tindakan sebuah organisasi serta mengintegrasikan tanggung jawab sosial di seluruh kegiatan operasionalnya. Tata kelola organisasi mencerminkan strategi-strategi, target dan komitmen penerapan tanggung jawab sosial, termasuk komitmen dan akuntabilitas Pimpinan.

Komitmen Tanggung Jawab Sosial

Bank Mandiri menyadari bahwa dampak perubahan iklim mempengaruhi keberlanjutan masa depan dan merespons tantangan tersebut dengan berkomitmen menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan Bank Mandiri dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan, pemenuhan harapan para pemangku kepentingan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta konsisten dengan norma-norma perilaku internasional. Bank Mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas dampak dari setiap keputusan dan kegiatan perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan alam. Oleh karenanya, tanggung jawab sosial telah diintegrasikan ke seluruh kegiatan Perseroan.

Bank Mandiri sebagai salah satu Bank BUKU IV di Indonesia dan salah satu Indonesia *First Movers on Sustainable Banking*, mengembangkan praktek manajemen risiko yang mendukung keuangan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri telah konsisten dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Melalui kegiatan tanggung jawab sosial, Bank Mandiri berkomitmen untuk dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi Bank Mandiri sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Komitmen Bank Mandiri dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terlihat pada visi dan misi yang telah ditetapkan, penerapan keuangan berkelanjutan dan membentuk Unit Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Visi dan Misi

Komitmen Bank Mandiri pada tanggung jawab sosial terlihat dari adanya penyesuaian visi dan misi. Bank Mandiri memiliki visi “Menjadi partner finansial pilihan utama Anda.” Agar visi tersebut dapat terwujud secara *sustain*, Bank Mandiri bertransformasi menjadi lembaga perbankan yang memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) dalam operasinya. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Mandiri secara implisit telah mencantumkan unsur-unsur LST ke dalam spirit Bank Mandiri yaitu “Prosperous Spirit”. Dalam konteks berkelanjutan, Bank Mandiri berkomitmen menjalankan operasi dan tata kelola perusahaan yang baik yang berkontribusi terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan ekonomi, lingkungan dan sosial.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Wujud komitmen Bank Mandiri pada tanggung jawab sosial adalah dengan menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Mandiri tahun 2020 merupakan tahun kedua implementasi. Implementasi RAKB yang terdiri dari 3 (tiga) pilar strategi di tahun 2020 berjalan baik di tengah tekanan pandemi COVID-19, dengan pencapaian implementasi program kerja di tahun 2020 sebagai berikut:

a) Pilar *Sustainable Banking*

Dalam pilar *Sustainable Banking*, Bank Mandiri fokus pada Implementasi Kebijakan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) pada Sektor Industri yang menjadi prioritas di Segmen *Corporate*. Pada tahun 2020 Bank Mandiri melanjutkan implementasi *piloting* kebijakan LST pada sektor prioritas Sawit dan CPO dan memulai implementasi pilot pada sektor Konstruksi. Selain itu, pada tahun 2020 Bank Mandiri juga berkomitmen untuk terus mengembangkan produk yang sejalan dengan prinsip berkelanjutan dimulai dengan pembuatan *Sustainability/Green/Social Bonds Framework* sesuai dengan prinsip nasional maupun Internasional.

b) Pilar *Sustainable Operation*

Bank Mandiri melakukan kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan dengan menerapkan Program *Green Office* seperti penggantian lampu LED, peremajaan AC dan instalasi pengelolaan limbah (*water recycling*) pada gedung kantor eksisting Bank Mandiri. Kondisi COVID-19 yang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sempat menghambat kunjungan *vendor solar sell*, namun demikian beberapa



inisiatif lainnya bisa berjalan baik. Dapat dilaporkan bahwa sepanjang tahun 2020, konsumsi energi listrik di Kantor Pusat mengalami penurunan sebesar 25,96% secara tahunan serta porsi penggunaan air daur ulang yang mencapai 25% dari total penggunaan air.

Demikian pula, pembangunan gedung baru milik Bank Mandiri sudah menggunakan bahan ramah lingkungan seperti *Low Emission Glass Facade*. Komitmen Perseroan menerapkan *green office* juga terlihat pada implementasi Aksi Ramah Lingkungan yang awalnya hanya berfokus pada 4 (empat) kantor wilayah menjadi suatu gerakan yang meluas. Gerakan ini didorong oleh formalisasi arahan Manajemen kepada seluruh unit untuk menerapkan *less paper, less plastic, less energy consumption* dan *waste recycle*.

Selain itu, RAKB 2020 juga telah mencakup inisiatif terkait risiko *privacy* dan *data security* sebagai bagian dari pilar *Sustainable Operation*. Implementasi di *privacy* dan *data security* juga berjalan dengan sangat baik bahkan mampu melebihi target. *Security awareness* berkelanjutan ke pegawai dan *third party* dilakukan melalui *sharing sessions*, yang telah berhasil dilakukan sebanyak 2 (dua) kali sepanjang periode ini. Selain itu, Rapat Direksi dan IT Committee terkait inisiatif keamanan data juga rutin dilakukan.

c) Pilar *Corporate Social Responsibility* dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Kegiatan LST dalam *Sustainability* CSR

Bank Mandiri telah melaksanakan beberapa program *Corporate Social & Responsibility* (CSR) yang memenuhi konsep pembangunan berkelanjutan dengan fokus pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Fokus program CSR yaitu pada 9 (sembilan) dari 17 (tujuh belas) *goals* dari *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Salah satu program CSR unggulan adalah program Mandiri Sahabatku. Pada tahun 2020 Bank Mandiri telah membina dan mengembangkan semangat spirit *entrepreneurship* kepada lebih dari 1.000 Pekerja Migran Indonesia (PMI), sehingga total PMI yang dibina mencapai lebih dari 14.857 PMI.

Melalui program Wirausaha Muda Mandiri (WMM), di tahun 2020 Bank Mandiri telah berhasil meng-*encourage* 11.000 calon pengusaha dan pengusaha muda sebagai peserta WMM (pencapaian 441% dari target 2.500 peserta). Inovasi yang dilakukan pada periode ini adalah dengan memberi kesempatan bagi calon pengusaha ikut berkompetisi dengan memaparkan *business plan* di 5 (lima) bidang usaha: Boga, Teknologi, Kreatif, Sosial dan Industri Perdagangan Jasa.

Bank Mandiri juga mengembangkan 22 Rumah Kreatif BUMN (RKB) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia sebagai tempat pembinaan dan pelatihan bagi UMKM Lokal. Sepanjang tahun 2020, RKB telah berhasil melakukan 1.204 pelatihan bagi 13.351 UMKM Lokal yang dibina oleh Mandiri RKB. Pembinaan tersebut difokuskan untuk mencetak UMKM yang *Modern, Digital* dan mampu berusaha secara *online*. Tercatat terdapat 3.384 UMKM binaan RKB yang dapat *listing* usaha di *platform e-commerce* dengan 6.6574 jumlah transaksi dan *gross sales* sebesar Rp 1,72 Miliar.

2. Kegiatan LST untuk *Financial Inclusion*

Bank Mandiri juga telah mengembangkan *Branchless banking* untuk mengenalkan produk ritel kepada *underbanked* dan menyalurkan Kredit Usaha Mikro (KUM) dan/atau Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini merupakan bentuk nyata dukungan Bank Mandiri meningkatkan *Financial Inclusion* di Indonesia dengan pencapaian sebagai berikut:

a. Program *Branchless Banking*

Bank Mandiri sepanjang tahun 2020 telah berhasil meningkatkan 72.371 agen *branchless banking* (selanjutnya disebut *Agent Mandiri*) meningkat lebih besar dari target yang sebesar 56 ribu *agent*.

b. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) komoditas pangan utama yaitu Padi, Jagung, Edamame termasuk KUR Nelayan mencapai Rp1.161 Miliar.

Selain implementasi *piloting* kebijakan LST pada sektor prioritas (Perkebunan Sawit dan CPO dan sektor konstruksi) dan penyaluran KUR, Bank Mandiri juga telah menyalurkan *Sustainable Portfolio* sesuai dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Sampai dengan Desember 2020, total pembiayaan Bank Mandiri pada sektor-sektor tersebut mencapai Rp 167,306 M atau 21,9 % dari total kredit Bank Mandiri. *Sustainable Portfolio* Bank Mandiri tahun 2020 mengalami pertumbuhan 6.93% dari tahun 2019.

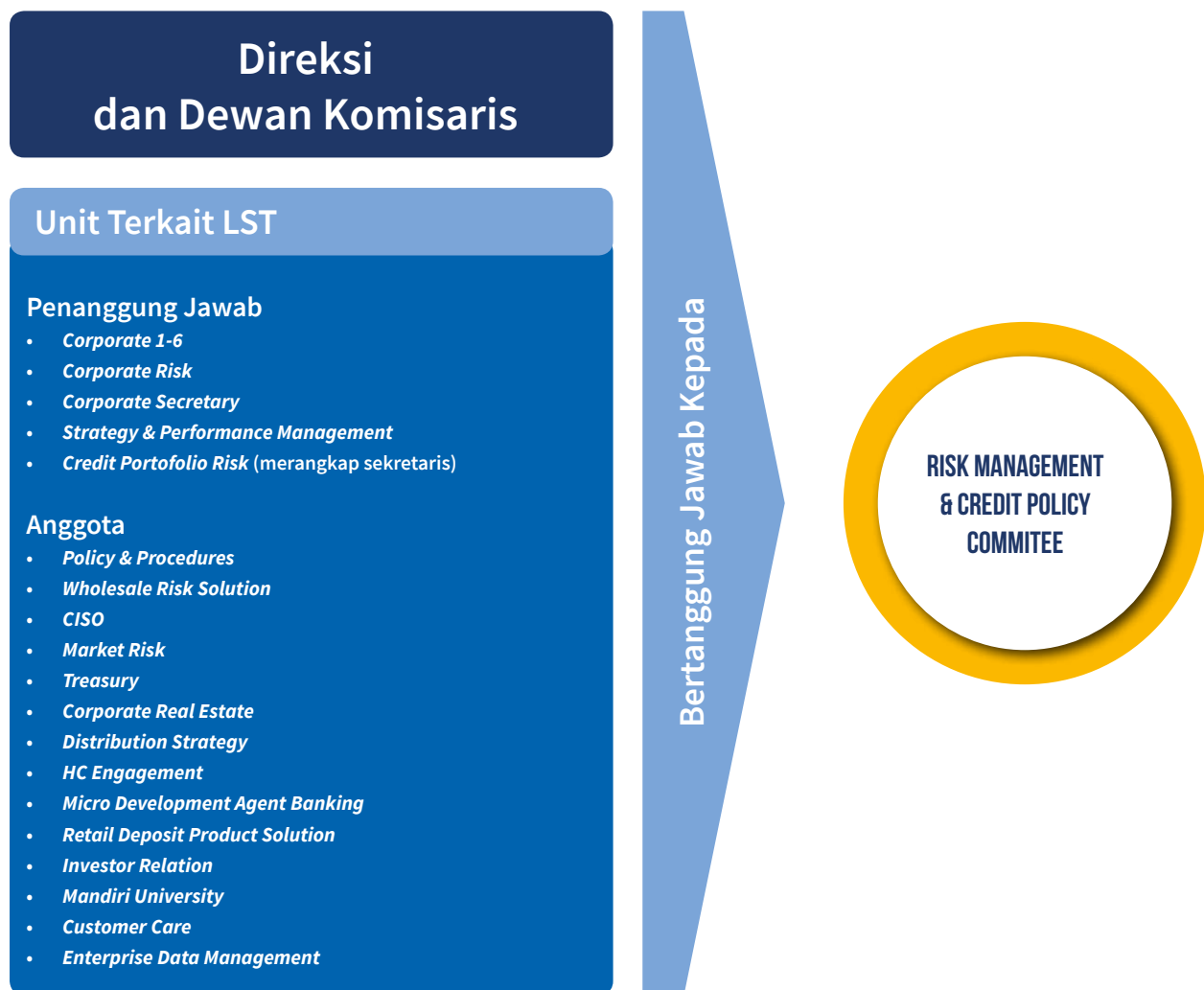


Membentuk Unit LST

Bank Mandiri telah membentuk Unit LST yang bertanggung jawab secara langsung kepada Komite Manajemen Risiko atas risiko-risiko terkait LST. Unit LST berperan sebagai penanggung jawab harian. Tujuan dibentuknya unit ini adalah:

- Merancang rencana aksi pada kebijakan pembiayaan dan investasi.
- Melakukan pembaharuan dan me-review implementasi RAKB terkait aktivitas pengelolaan risiko LST yang terkait dengan kegiatan perbankan dalam rangka meningkatkan ketahanan portofolio.
- Memantau dan melaporkan kemajuan implementasi rencana aksi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, seperti status perencanaan kapasitas, status proyek percontohan, persentase keberhasilan penyingkapan nasabah, dan sebagainya.
- Merencanakan dan mengkoordinasikan sesi pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk perkembangan dan revisi kebijakan LST.

Adapun anggota dari unit terkait LST dapat dilihat pada grafik dibawah ini:





Tanggung jawab masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut:

1) *Corporate Banking*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Corporate Banking* 1-6 dalam unit terkait LST adalah:

- Melakukan implementasi kebijakan sektoral sesuai dengan sektor masing-masing yang telah ditetapkan sebagai sektor prioritas Bank Mandiri.
- Melakukan edukasi kepada debitur terkait keuangan berkelanjutan.
- Mengidentifikasi dan memitigasi risiko LST nasabah bersama-sama dengan unit Risk.
- Mensosialisasikan kebijakan LST yang telah disusun kepada masing-masing nasabah segmen *Corporate* melalui *Relationship Manager*.
- Menyusun rencana aksi dengan *Corporate Risk* untuk nasabah-nasabah yang tidak memenuhi kriteria dalam daftar periksa (*checklist*).
- Bersama *Treasury, Wholesale Risk Solution, Credit Portfolio Risk Group, Strategy & Performance Management Group & Market Risk* sebagai penanggung jawab atas inisiatif penerbitan produk jasa keuangan berwawasan lingkungan dan sosial yaitu *Sustainability/Green/Social Bonds* secara *end-to-end*.

2) *Corporate Risk*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Corporate Risk* pada unit terkait LST adalah:

- Mensosialisasikan kebijakan LST yang telah disusun kepada masing-masing nasabah segmen *Corporate*.
- Menyusun rencana aksi dengan *Corporate* 1, 2, 5 dan 6 untuk nasabah-nasabah yang tidak memenuhi kriteria dalam daftar periksa (*checklist*).
- Melakukan tinjauan internal pada masukan nasabah terkait kebijakan sektor.

3) *Corporate Secretary*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Corporate Secretary* pada unit terkait LST adalah:

- Melakukan alokasi dana TJSL dan *me-monitoring* penggunaannya yang mendukung penarapan keuangan berkelanjutan.
- Menyusun laporan keuangan berkelanjutan Bank Mandiri.
- Menjalankan program-program CSR terutama yang terkait dengan pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* khususnya CSR Unggulan seperti Wirausaha Muda Mandiri dan Mandiri Rumah Kreatif.
- Mendukung program-program Pemerintah terutama yang terkait dengan pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility*.
- Mengkomunikasikan program aksi ramah lingkungan melalui *green campaign* baik secara internal khususnya di unit kerja Kantor Pusat maupun eksternal Bank Mandiri.

4) *Strategy & Performance Management*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Strategy & Performance Management* pada unit terkait LST adalah:

- Menetapkan arah strategis Bank Mandiri melalui pengelolaan dan penyusunan rencana strategis jangka

pendek (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan/RKAP), jangka menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB) dan jangka panjang (Rencana Jangka Panjang/RJP) sesuai dengan visi yang telah ditetapkan para pemegang saham.

- Memastikan arah dan rencana strategis RAKB tertuang dalam dokumen rencana strategis jangka pendek RAKB dan rencana strategis jangka panjang RAKB.
- Bertanggung jawab atas pelaporan RAKB secara rutin (1 dan 5 tahun) ke Otoritas Jasa Keuangan.
- Bersama *Business Unit, Treasury, Wholesale Risk Solution, Credit Portfolio Risk Group & Market Risk* sebagai penanggung jawab atas inisiatif penerbitan produk jasa keuangan berwawasan lingkungan dan sosial yaitu *Sustainability/Green/Social Bonds* secara *end-to-end*.

5) *Wholesale Risk Solution*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Wholesale Risk Solution* pada unit terkait LST adalah:

- Melakukan fungsi untuk melakukan *monitoring* atas rencana aksi yang telah disepakati antara debitur dengan Bank Mandiri.
- Bersama *Business Unit, Treasury, Strategy & Performance Management Group, Credit Portfolio Risk Group & Market Risk* sebagai penanggung jawab atas inisiatif penerbitan produk jasa keuangan berwawasan lingkungan dan sosial yaitu *Sustainability/Green/Social Bonds* secara *end-to-end*.

6) *Policy & Procedure*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Policy & Procedure* pada unit terkait LST adalah:

- Menjaga tata kelola kebijakan dan prosedur RAKB Bank selalu diperbaharui dan tidak bertentangan satu dengan yang lainnya, dengan melaksanakan sinkronisasi dan integrasi kebijakan, sistem dan prosedur yang selaras dan saling melengkapi.
- Mengkoordinasikan proses pemutakhiran/penyempurnaan kebijakan, standar pedoman dan prosedur RAKB atas hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala atau atas masukan unit kerja terkait, termasuk bila terjadi perubahan peraturan eksternal yang baru terbit.

7) *Credit Portfolio Risk Group*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Credit Portfolio Risk Group* pada unit LST adalah:

- Melakukan kajian atas metodologi dalam penetapan sektor prioritas dalam RAKB.
- Menyusun *Portfolio Guideline* untuk menentukan *Industry Classification* yang perhitungannya berdasarkan pada aspek *Industry Outlook*, Kol 2, NPL dan *Watchlist* serta ditambahkan dengan aspek-aspek LST.
- Sebagai *control tower* dalam implementasi *Sustainable Banking*.
- Menjalankan fungsi sebagai sekretaris untuk berkoordinasi dengan unit terkait lainnya dalam menentukan target pencapaian RAKB dan melakukan pemantauan tindak lanjut apabila terdapat pencapaian RAKB yang tidak memenuhi target yang telah ditentukan.
- Bersama *Business Unit, Treasury, Strategy & Performance Management Group, Wholesale Risk Solution & Market Risk*



sebagai penanggung jawab atas inisiatif penerbitan produk jasa keuangan berwawasan lingkungan dan sosial yaitu *Sustainability/Green/Social Bonds* secara *end-to-end*.

8) CISO Group

Adapun tugas dan tanggung CISO Group pada unit LST adalah:

- Menyusun dan menjalankan *roadmap* Perseroan terkait keamanan informasi melalui inisiatif yang telah diselaraskan dengan visi dan misi Bank Mandiri untuk mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan serta keamanan dan kenyamanan transaksi nasabah.
- Menyusun kebijakan terkait perlindungan dan pengamanan data Perseroan (termasuk data nasabah) sesuai dengan data *life cycle* dalam rangka menjawab *concern* eksternal pada ESG MSCI *Rating*.
- Membangun dan mengontrol *user* akses pada data/informasi Perseroan antara lain melalui *access matrix, privileged access, dual control, segregation of duties*.
- Memastikan hasil pemeriksaan audit berkala oleh internal, eksternal, dan regulator ditindaklanjuti sesuai dengan target waktu penyelesaian. CISO juga melakukan kontrol atas risiko terkait keamanan informasi secara *bankwide*.
- Membangun *awareness* pegawai dan pihak ketiga terkait risiko keamanan melalui berbagai media komunikasi diantaranya *sharing session, newsletter, e-Learning, poster, banner, quiz* serta *assessment* berkala. Unit ini juga memastikan seluruh pegawainya memiliki *update* informasi mengenai serangan siber pada produk keuangan *digital* melalui berbagai pelatihan dan berbagai program sertifikasi yang sesuai kebutuhan Perseroan serta perkembangan era *digital*.

9) Micro Development Agent Banking Group

Adapun tugas dan tanggung MDAB Group pada unit LST adalah:

- Mengelola nasabah individu mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha lainnya yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman maksimal Rp1 miliar serta mengelola Agen *Branchless banking*. Agen *Branchless banking* yang dikelola terdiri dari dua kategori yaitu agen individu dan agen badan hukum
- Memperkuat jaringan *branchless banking* dengan mengimplementasikan sistem transaksi perbankan berupa Mini ATM on EDC kepada seluruh agen secara bertahap. Hal ini bertujuan agar Mandiri Agen bisa naik kelas sebagai *financial inclusion* yang tercermin dari peningkatan volume dan frekuensi transaksi.
- Menjalin kerja sama dengan Kementerian BUMN dan Dinas Sosial untuk menjadikan agen *branchless banking* sebagai agen penyalur bantuan sosial, program Kartu Tani, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

10) Corporate Real Estate Group

Tugas dan tanggung CRE Group pada unit LST adalah melakukan pengelolaan seluruh *Asset Tetap Tak Bergerak (ATTB)* milik Bank Mandiri, termasuk sbb:

- Merumuskan kebijakan dan menetapkan pedoman pengelolaan ATTB.

- Melakukan perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan ATTB.
- Melakukan pengendalian dalam pengelolaan ATTB.

11) Distribution Strategy Group

Tugas dan tanggung jawab *Distribution Strategy Group* pada unit LST adalah:

- Menginformasikan program aksi ramah lingkungan kepada region 3, 4, 5 dan 9 (*region piloting*).
- Melakukan konfirmasi kepada *region* terkait pelaksanaan program aksi ramah lingkungan.

12) Retail Deposit Product Solution Group

Adapun tugas dan tanggung *Retail Deposit Product Solution Group* pada unit LST adalah melakukan pembinaan dan pelatihan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan, serta pendampingan/magang kewirausahaan di beberapa negara tujuan Pekerja Migran Indonesia (PMI).

13) HC Engagement Group

HC Engagement Group pada unit LST berperan sebagai pendorong *engagement* pegawai sehingga seluruh pegawai dapat saling bersinergi secara optimal, sehingga dapat menciptakan produktivitas kerja yang optimal.

14) Mandiri University

Mandiri University pada unit LST berperan sebagai penanggung jawab pengembangan kapasitas internal pegawai sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank Mandiri.

15) Treasury Group

Bersama *Business Unit, Credit Portfolio Risk Group, Strategy & Performance Management Group, Wholesale Risk Solution & Market Risk* sebagai penanggung jawab atas inisiatif penerbitan produk jasa keuangan berwawasan lingkungan dan sosial yaitu *Sustainability/Green/Social Bonds* secara *end-to-end*.

16) Market Risk Group

Bersama *Business Unit, Treasury, Strategy & Performance Management Group, Wholesale Risk Solution & Market Risk* sebagai penanggung jawab atas inisiatif penerbitan produk jasa keuangan berwawasan lingkungan dan sosial yaitu *Sustainability/Green/Social Bonds* secara *end-to-end*.

17) Enterprise Data Management Group

Enterprise Data Management (EDM) Group pada unit LST berperan sebagai:

- Melakukan *review* ketentuan pengamanan data sesuai dengan data *lifecycle (create, access, use, store, share & disposal)* terutama dalam menjaga kerahasiaan data sensitif nasabah minimal 1x/tahun.
- Memastikan terlaksananya *meeting IT committee* yang membahas isu strategis *management data*, minimal 1x/tahun.
- Melakukan *review* minimal 1 kali implementasi UU perbankan & regulasi terkait yang menyatakan Bank dilarang memberikan data atau informasi pribadi nasabah ke Pihak Eksternal kecuali terdapat persetujuan tertulis/diwajibkan UU.
- Melakukan *review* minimal 1 kali ketentuan perubahan data nasabah sesuai Petunjuk Teknis Operasional.



18) Customer Care Group

Customer Care Group (CCG) Group pada unit LST berperan sebagai Bertanggung jawab atas dimungkinkannya perubahan data nasabah melalui beberapa *channel Customer Service* (*Branch & Mandiri Call*) yang tersedia, termasuk perubahan data sensitive melalui *Branch* terdekat dengan menerapkan prinsip KYC.

19) Investor Relation Group

Investor Relation group dalam unit LST berperan sebagai:

- Bekerjasama dengan *Corporate Secretary Group* bertanggung jawab atas tersedianya *Sustainability Report* sesuai dengan ekspektasi *stakeholders*.
- Membangun komunikasi intensif dengan *stakeholders* terkait LST antara lain investor dan lembaga rating LST baik nasional maupun internasional.

Agenda kegiatan yang dilaksanakan Unit LST adalah sebagai berikut:

1) Jalur Pelaporan

Unit terkait LST bertanggung jawab secara langsung pada Komite Manajemen Risiko atas risiko-risiko terkait LST. Meskipun demikian, Dewan Direksi/Komisaris tetap memegang tanggung jawab penuh atas komitmen Perseroan terhadap tujuan dari keuangan berkelanjutan.

2) Frekuensi Rapat

Unit terkait LST akan mengadakan rapat rutin guna membahas isu-isu terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan RAKB termasuk solusi, hambatan serta kemajuan atas implementasi RAKB. *Monitoring* implementasi dilakukan secara rutin setiap triwulan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.

Indikator Kinerja Utama Unit LST adalah sebagai berikut:

Bank Mandiri menetapkan 3 (tiga) indikator kinerja utama yang digunakan untuk menilai kemajuan RAKB. Ketiga indikator kinerja adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kapasitas

Bank Mandiri telah merencanakan untuk memperkuat kemampuan teknis dalam hal LST dengan melakukan kegiatan pengembangan kapasitas.

Pengembangan Kapasitas sumber daya manusia Bank Mandiri merupakan aktivitas kunci untuk mewujudkan keberhasilan implementasi program kebijakan sektor. Pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan dan *workshop* dengan tenaga ahli di bidang lingkungan dan sosial. Pelatihan dan *workshop* wajib diberikan kepada seluruh pegawai baru yang ada di unit terkait LST, sedangkan pelatihan dan *workshop* untuk tujuan *refreshment* diadakan secara rutin setiap 2 (dua) tahun sekali.

Tujuan pelatihan dan *workshop* adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas internal terkait penilaian dan penerapan kebijakan sektor.
- Memberikan pengetahuan tentang isu-isu dan peraturan terkait LST.
- Memberikan pemahaman tentang bagaimana menilai nasabah berdasarkan kebijakan sektor.

- Memberikan gambaran tentang pertimbangan utama saat menggunakan daftar periksa uji kelayakan (*due diligence*) untuk nasabah masing-masing sektor.

Untuk memonitor kemajuan dari pengembangan kapasitas, Bank Mandiri telah menetapkan indikator untuk memantau aktivitas pengembangan kapasitas. Indikator tersebut adalah:

- Jumlah Workshop pelatihan LST.

Indikator tersebut dimonitor oleh unit LST dan *direview* secara berkala setiap 3 bulan. Jika hasilnya tidak mencapai target yang ditentukan, isu ini akan dieskalasi untuk ditentukan tindak lanjut agar risiko terkait LST dapat turun.

2. Implementasi Proyek Nasabah Percontohan Kebijakan Sektor di Segmen *Corporate*

Langkah awal Bank Mandiri dalam menjalankan proyek keuangan Berkelanjutan dimulai dengan mengadakan proyek percontohan implementasi kebijakan sektoral pada segmen *Corporate* dengan memilih sampel nasabah yang akan dilibatkan. Untuk itu, Bank Mandiri telah menetapkan indikator untuk mengukur keberhasilan proyek percontohan. Indikator tersebut adalah:

- Jumlah nasabah yang telah disosialisasikan topik LST.

Indikator tersebut dimonitor oleh unit LST dan dipantau secara berkala setiap bulannya. Jika hasilnya tidak mencapai target yang ditentukan, isu ini akan dieskalasi untuk ditentukan tindak lanjut. Sebaliknya, jika hasil implementasi proyek percontohan memenuhi target, Bank Mandiri akan mengimplementasikan kebijakan sektoral di segmen *Corporate* ke seluruh nasabah di sektor terkait.

3. Implementasi Kebijakan Sektor

Bank Mandiri telah membuat indikator untuk mengukur efektivitas dari implementasi kebijakan sektor. Indikator tersebut adalah:

- Persentase nasabah pilot yang memenuhi kriteria kebijakan sektor.
- Persentase nasabah pilot yang tidak memenuhi kriteria kebijakan sektor.

Indikator tersebut dimonitor oleh unit LST terkait dan *direview* setiap bulan. Jika hasilnya tidak mencapai target yang ditentukan, isu ini akan dieskalasi untuk ditentukan tindak lanjut.

Metoda dan Lingkup *Due Diligent* Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dari Aktivitas Perseroan

Bank Mandiri senantiasa menelaah dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya, dengan tujuan untuk mencegah dampak negatif dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Mekanisme *due diligence* yang telah diterapkan untuk tiap-tiap *core subject* dijelaskan sebagai berikut:



Hak Asasi Manusia

Kebijakan dan Penerapannya

Dalam menjalankan kegiatan usaha di industri perbankan, Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk menerapkan tanggung jawab sosial terkait hak asasi manusia. Kebijakan-kebijakan ini diterapkan untuk memberikan kondisi yang aman dan nyaman bagi para *stakeholder*. Kebijakan-kebijakan tersebut dituangkan dalam:

1. Kebijakan *whistleblowing system* (WBS).
2. *Code of Conduct*
3. Kebijakan gratifikasi
4. Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM)
5. Perjanjian Kerja Bersama.
6. Kebijakan Operasional (Sub Bab Sumber Daya Manusia) yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2017.
7. Standar Pedoman Sumber Daya Manusia yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 20 Maret 2018.
8. Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM) dilakukan pemutakhiran dengan menggunakan konsep *employee lifecycle* (8A).
9. Standar Pedoman Operasional (SPO) *Business Continuity Management* (BCM).
10. Petunjuk Teknis Operasional (PTO) *Emergency Response Plan* (ERP).
11. Transparansi Penggunaan Data Pribadi Nasabah (TPDPN).

Berbagai kebijakan terkait dengan hak asasi manusia tersebut telah disosialisasikan dengan baik. Kebijakan-kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi pihak-pihak terkait dalam melaksanakan penerapan tanggung jawab sosial terkait hak asasi manusia. Dengan demikian, penerapan tanggung jawab sosial terkait dengan hak asasi manusia yang meliputi upaya-upaya untuk dapat menghindari keterlibatan pada kegiatan-kegiatan yang melanggar hak asasi manusia, memenuhi hak *stakeholders*, tidak melakukan tindakan-tindakan diskriminatif, melakukan pemenuhan hak-hak sipil dan politik, pemenuhan hak ekonomi sosial dan budaya, serta pemenuhan prinsip fundamental dan pemenuhan hak pegawai.

Mekanisme Pemantauan

Bank Mandiri senantiasa melaksanakan pemantauan atas terlaksananya kebijakan Perseroan secara berkala, khususnya melalui mekanisme audit internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan Perseroan telah dilakukan dengan efektif. Berdasarkan hasil audit, dilakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi hasil audit.

Mekanisme pemantauan tanggung jawab sosial terkait hak asasi manusia yang berkenaan dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, Bank Mandiri melaksanakan survei *engagement* pegawai setiap tahun. Sedangkan mekanisme pemantauan terkait dengan kepuasan nasabah, dilakukan dengan melaksanakan survei kepuasan nasabah setiap tahun.

Mekanisme Penanganan Keluhan

Dalam rangka mengatasi adanya dampak negatif atas keputusan dan kegiatan operasional, Bank Mandiri senantiasa berupaya menangani keluhan para pemangku kepentingan, khususnya pegawai dan nasabah, dengan efektif. Bank Mandiri telah menyediakan media bagi pegawai untuk menyampaikan keluhan baik melalui media khusus maupun melalui Serikat Pegawai Bank Mandiri (SPBM). Penyelesaian keluhan Pegawai dilakukan secara berjenjang sesuai hirarki yang telah ditetapkan. Mekanisme penyelesaian keluhan pegawai diterapkan melalui beberapa bentuk seperti penyusunan PKB, pembentukan serikat pegawai, Lembaga Kerjasama Bipartit antara Bank Mandiri dan pegawai serta tersedianya wadah bagi pegawai untuk mencurahkan keluhan terkait masalah pekerjaan yang disebut dengan HC4U.

Bank Mandiri juga telah menyediakan saluran pengaduan nasabah dengan berbagai media dan akan dijelaskan lebih rinci dalam bagian Tanggung Jawab Sosial Terkait Konsumen dalam Laporan Tahunan ini. Bank Mandiri selalu berupaya untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan dan keluhan nasabah sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan.

Operasi yang Adil

Kebijakan dan Penerapannya

Dalam menerapkan operasi yang adil, yaitu kegiatan operasional yang bebas dari konflik kepentingan, Bank Mandiri telah memiliki berbagai kebijakan. Hal tersebut diwujudkan dengan penegakan anti korupsi, memastikan kegiatan politik dilaksanakan secara bertanggung jawab, persaingan bisnis yang sehat, memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan rantai nilai serta menghargai hak cipta. Kebijakan yang mengatur dilaksanakan operasi yang adil diantaranya kebijakan *whistleblowing system* (WBS), *Code of Conduct*, dan kebijakan gratifikasi. Dalam kebijakan *whistleblowing system*, Bank Mandiri memiliki mekanisme *whistleblowing system* (WBS) yaitu Program *Letter to CEO* (LTC). Penerapan *Code of Conduct* di Bank Mandiri berupa standar etika yang mengatur perilaku Jajaran Bank Mandiri dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa, Bank Mandiri memiliki pedoman yaitu SPO *Procurement*.

Sedangkan kebijakan gratifikasi pada Bank Mandiri yaitu dengan larangan penyalahgunaan wewenang, larangan meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajibannya, larangan meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga dan lainnya yang akan dijelaskan lebih rinci dalam bagian Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasi yang adil.



Mekanisme Pemantauan

Dalam melaksanakan pemantauan atas penerapan operasi yang adil, Bank Mandiri melakukan audit baik dari pihak eksternal maupun internal. Untuk mengukur tingkat kepuasan pemasok/*vendor*, Bank Mandiri telah melakukan survei kepuasan pemasok. Selain itu, mekanisme pemantauan tanggung jawab sosial terkait operasi yang adil juga dilakukan melalui evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan GCG dengan melaksanakan *self assessment* yang dilakukan pada setiap semester. Bank Mandiri juga melakukan *Assessment GCG* yang dinilai oleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yaitu *The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*.

Mekanisme Penanganan Keluhan

Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan atas perbuatan atau indikasi *fraud* dan/atau *non fraud* yang dapat merugikan nasabah maupun Bank Mandiri yaitu dapat melalui *Website* <https://whistleblowing.tips/wbs/@bmri-lettertoceo>, *email* ke bmri-lettertoceo@rsm.id, surat yang di alamatkan ke PT RSM Indonesia melalui PO BOX 1007 JKS 12007 dan SMS dan *Whatsapp* ke nomor 08119007777.

Lingkungan Hidup

Kebijakan dan Penerapannya

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu problem global saat ini, termasuk di Indonesia. Kerusakan tersebut terjadi di sungai, darat, laut dan udara. Supaya tidak semakin memburuk, maka semua pihak harus turut serta dan ambil bagian dalam mengendalikan persoalan tersebut. Bank Mandiri turut mendukung sepenuhnya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Langkah konkret dukungan tersebut, selain menyalurkan dana untuk kegiatan-kegiatan nasabah yang ramah lingkungan, Bank Mandiri juga mewujudkan kepedulian lingkungan melalui program *sustainable operation* yaitu praktik operasional bank yang ramah lingkungan (*Green Office*), antara lain dengan melakukan penghematan energi dan air yang ketersediaannya semakin terbatas, penghematan pemakaian kertas dengan menerapkan program *paperless*, mengolah limbah, dan mengurangi emisi. Berbagai upaya ramah lingkungan itu dikemas melalui Mandiri *Eco-Friendly*.

Berdasarkan hal tersebut, Bank Mandiri telah menerapkan beberapa kebijakan terkait dengan aspek lingkungan hidup, diantaranya Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM) yang melarang pembiayaan untuk usaha atau proyek yang membahayakan lingkungan. Kewajiban calon debitur untuk menyerahkan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembiayaan kepada usaha/ industri yang diwajibkan atau Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) - Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Bank Mandiri juga telah menetapkan program *sustainable banking* yang dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yaitu dalam bentuk Implementasi kebijakan Lingkungan Sosial & Tata Kelola (LST) sektor prioritas segmen *Corporate* dan Pengembangan *Sustainable Produk*. Implementasi ini ditetapkan pada sektor prioritas sawit dan CPO serta sektor konstruksi serta

mengembangkan *Sustainability/Green/Social Bonds Framework*.

Sedangkan kebijakan terkait *Green Office* diwujudkan dalam bentuk himbauan, anjuran dan peraturan internal Bank Mandiri dalam rangka meminimalisir dampak operasional Bank Mandiri terhadap lingkungan hidup. Bank Mandiri senantiasa melakukan upaya pelaksanaan efisiensi operasional kepada seluruh Unit Kerja yang meliputi seluruh Group, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.

Mekanisme Pemantauan

Dalam melaksanakan pemantauan dalam program *sustainable banking*, Bank Mandiri melakukan evaluasi pelaksanaan yang dituangkan dalam Laporan Keberlanjutan tahun yang bersangkutan dan RAKB tahun berikutnya. Terkait dengan mekanisme pemantauan *sustainable operation*, Bank Mandiri melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya, pengecekan air limbah dengan mengirimkan contoh ke Laboratorium Lingkungan Hidup Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sebulan sekali untuk mengetahui kualitas air limbah. Dalam penanganan emisi Gas Rumah Kaca, Bank Mandiri melakukan uji emisi terhadap 6 buah genset yang dioperasikan Bank Mandiri. Selain emisi udara, kepedulian terhadap lingkungan juga ditunjukkan Bank Mandiri dengan melakukan uji kebisingan secara berkala di beberapa tempat, seperti halaman depan gedung, halaman belakang gedung, depan area *basement*, dan *lobby* selatan. Dalam upaya penghematan kertas, Bank Mandiri secara bertahap melaksanakan implementasi pemakaian printer Multi Fungsi (PMF) di seluruh kantor Bank Mandiri dengan tujuan agar penggunaan kertas menjadi lebih termonitor dan lebih hemat karena memiliki fitur *duplex printing*.

Mekanisme Penanganan Keluhan

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, baik dalam pengembangan produk/jasa keuangan maupun dalam pelestarian lingkungan hidup, Bank mandiri memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan saran atau keluhan yaitu dengan mengirimkan email ke *Customer Care* di alamat email mandiricare@bankmandiri.co.id.

Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Kebijakan dan Penerapannya

Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk memberikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi pegawai. Bank Mandiri senantiasa memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh pegawainya, karena kepentingan pegawai merupakan prioritas utama yang harus dipenuhi. Selain itu, Kebijakan internal terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Bank Mandiri dan seluruh pegawai Bank Mandiri. Kebijakan ini diterapkan untuk menciptakan kondisi yang optimal sehingga kegiatan operasional berjalan lancar demi kemajuan perusahaan. Selain itu, kebijakan ini mengatur waktu kerja, cuti, gaji maupun tunjangan yang berhak diterima pegawai.



2. Standar Pedomanan Operasional (SPO) *Business Continuity Management* (BCM).

SPO BCM merupakan pedoman umum dalam mempersiapkan Bank Mandiri untuk menghadapi dan melindungi dari berbagai potensi kerugian finansial dan non finansial yang bersifat *catastrophic* sebagai dampak dari kejadian bencana.

3. Petunjuk Teknis Operasional (PTO) *Emergency Response Plan* (ERP).

PTO ERP merupakan salah satu komponen BCM sebagai pedoman/panduan dalam menjaga kemandirian dan keselamatan jiwa seluruh pegawai, nasabah, dan pihak ketiga pada saat terjadi gangguan/bencana, termasuk kegiatan penyelamatan data penting dan aset Perseroan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada pegawai secara tidak langsung dapat memberikan kenyamanan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang optimal. Bank Mandiri juga berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan melaksanakan berbagai program baik secara material maupun non-material. Bank Mandiri memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai yang meliputi kesetaraan *gender* dalam kesempatan kerja, kesetaraan dalam program pendidikan dan pelatihan, penggunaan tenaga kerja lokal, remunerasi, promosi, kebebasan berserikat dan pelatihan pensiun. Selain itu, Bank Mandiri juga memberikan fasilitas kesehatan dan selalu mengupayakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi seluruh pegawai.

Mekanisme Pemantauan

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait ketenagakerjaan, setiap tahunnya Bank Mandiri melakukan survei *engagement* pegawai. Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan *monitoring* secara berkala setiap tahunnya terhadap *Attrition Rate* (tingkat *turnover* pegawai, baik yang mengundurkan diri maupun Cuti diluar Tanggungan Bank (CLTB). Dengan begitu, Bank Mandiri dapat menganalisis dan mengetahui secara pasti profil dari pegawai yang mengundurkan diri, khususnya alasan/latar belakang pengunduran diri dari pegawai tersebut. Dengan pemantauan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan memotivasi pegawai sehingga akan berpengaruh pada angka produktivitas pegawai.

Mekanisme Penanganan Keluhan

Bank Mandiri menyusun suatu mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan yang berkaitan dengan hubungan kerja, syarat-syarat kerja dan keadaan kepegawaian dengan mengedepankan sikap saling menghargai, menghormati dan bekerja sama memberikan solusi yang terbaik dalam menghadapi permasalahan dengan tetap menjunjung tinggi etika profesi.

Mekanisme ini diterapkan melalui beberapa bentuk seperti penyusunan PKB, pembentukan serikat pegawai, Lembaga Kerjasama Bipartit antara Bank Mandiri dan pegawai serta tersedianya wadah bagi pegawai untuk mencurahkan keluhan terkait masalah pekerjaan yang disebut dengan HC4U.

Konsumen

Kebijakan dan Penerapannya

Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk memenuhi harapan para nasabah. Kebijakan pelayanan nasabah mempertimbangkan 3 (tiga) *critical point*, yaitu kepatuhan terhadap regulasi, memberikan kenyamanan bagi nasabah, dan tetap memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja Perseroan. Dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan kepada konsumen, Bank Mandiri mengacu pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, yaitu POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/ atau Informasi Pribadi Konsumen, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/ atau Masyarakat dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Kerahasiaan Data Nasabah telah diatur dalam ketentuan internal Bank Mandiri, antara lain pada Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Transparansi Penggunaan Data Pribadi Nasabah (TPDPN). Selain itu, Bank Mandiri mengacu pada kebijakan Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dan Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran. Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesai terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesaian pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan.

Mekanisme Pemantauan

Dalam melakukan pemantauan terhadap tanggung jawab sosial kepada konsumen, Bank Mandiri melaksanakan *Customer Satisfaction Survey* terhadap *contact point* cabang dan *electronic banking* (*e-banking*) secara berkala untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan Bank Mandiri.

Mekanisme Penanganan Keluhan

Setiap keluhan ataupun pengaduan dari nasabah dapat disampaikan ke Bank Mandiri melalui beberapa sarana antara lain, melalui *Mandiri Contact Center*, *Corporate Website Bank Mandiri*, *email*, ataupun media sosial yang secara resmi menjadi media penyampaian pengaduan nasabah (Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp dan Telegram). Nasabah juga dapat mendatangi langsung Kantor Cabang Bank Mandiri di seluruh Indonesia ataupun menyampaikan pengaduan melalui surat resmi yang disampaikan secara langsung, dikirim melalui pos.



Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Kebijakan dan Penerapannya

Dalam penerapan tanggung jawab sosial terkait pengembangan sosial masyarakat, Bank Mandiri patuh terhadap peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program tanggung sosial perusahaan terhadap pengembangan sosial masyarakat merupakan penjabaran dari salah satu misi Perseroan yaitu peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan, sebagai kontribusi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Program Bina Lingkungan (BL), Bank Mandiri juga melaksanakan program kemandirian edukasi dan kewirausahaan serta program *Financial Inclusion*.

Mekanisme Pemantauan

Bank Mandiri setiap tahunnya melaksanakan tanggung jawab sosial terkait masyarakat. Mekanisme pemantauan kegiatan tanggung jawab sosial masyarakat dituangkan dalam laporan PKBL Bank Mandiri. Di dalam Laporan PKBL terdapat penyusunan dan penyajian program PKBL dan juga cara pengelolaan dana kegiatan PKBL.

Mekanisme Penanganan Keluhan

Dalam kegiatan tanggung jawab terkait pengembangan masyarakat sering terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, apabila terdapat kendala atau keluhan dalam kegiatan masyarakat, dapat mengirimkan email ke *Customer Care* Bank Mandiri di alamat email mandiricare@bankmandiri.co.id atau melalui sarana telepon di nomor 14000.

Stakeholder Penting yang Terdampak atau Berpengaruh pada Dampak dari Kegiatan Perseroan

Dalam menjalankan usahanya, Bank Mandiri berinteraksi dengan berbagai *stakeholder*, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terdampak dari kegiatan Bank Mandiri. Bank Mandiri selalu berkomitmen dalam meningkatkan pelibatan *stakeholder* guna meningkatkan nilai pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. *Stakeholder* yang signifikan terkait dengan kegiatan Bank Mandiri serta strategi dan program kerja yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pelibatan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan	Basis Identifikasi	Potensi Dampak
Pemegang Saham	Hubungan ekonomi, kepemilikan dan <i>legal</i>	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kinerja Bank Mandiri yang semakin membaik. Nilai saham yang tumbuh positif.
Masyarakat	Relasi sosial, lisensi sosial, tanggung jawab sosial, serta kedekatan dengan Bank Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> Progres dan pengembangan PKBL. Meningkatnya kesempatan kerjasama dalam program PKBL. Peningkatan edukasi dan pemahaman penggunaan keuangan yang efektif.
Pegawai, Organisasi Pegawai	Legal dan pemangku Kepentingan yang membantu pencapaian tujuan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Hak-hak pegawai. Meningkatkan efektivitas hubungan manajemen dan pegawai.
Pemerintah, Regulator, Legislatif Nasabah	Legal dan kepentingan Lembaga Jasa Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Kepatuhan terhadap seluruh regulasi yang berlaku Tata kelola Perusahaan yang baik Kerjasama dalam program CSR
Nasabah	Hubungan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan intensitas penyelenggaraan edukasi terkait produk dan layanan keuangan Bank Mandiri, terutama bagi nasabah baru dan masyarakat yang belum teredukasi akses keuangan. Peningkatan fasilitas dan akses perbankan serta keamanan transaksi. Transparansi informasi layanan Perusahaan.
Rekanan	Hubungan ekonomi dan legal	Transparansi dalam proses pengadaan
Media Massa	Relasi sosial, lisensi sosial	Keterbukaan informasi yang akurat dan terkini



Isu-Isu Penting Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Penting Terkait Dampak Kegiatan Perseroan

Dalam menentukan isu sosial, ekonomi dan lingkungan penting yang terkait dampak dari kegiatan Bank Mandiri, secara rutin Bank Mandiri melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan berbagai *stakeholders* internal maupun eksternal. Isu penting tersebut kemudian dijadikan dasar bagi Bank Mandiri untuk memprioritaskan dengan melakukan pendekatan-pendekatan manajemen dalam mengelolanya. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri perbankan, isu penting yang menjadi prioritas lebih difokuskan pada isu ekonomi dan sosial, seperti disajikan sebagai berikut:

Topik Material	Kenapa Topik Ini Material
Topik Ekonomi	
Kinerja Ekonomi	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Bank Mandiri selama tahun pelaporan.
Dampak Ekonomi tidak Langsung	Menggambarkan komitmen dan manfaat atas keberadaan Bank Mandiri bagi masyarakat.
Antikorupsi	Menggambarkan komitmen Bank Mandiri untuk menyelenggarakan operasional perusahaan secara bersih, jujur dan transparan.
Topik Lingkungan	
Energi	Menggambarkan kepedulian Bank Mandiri terhadap pengelolaan energi yang ketersediannya kian terbatas.
Air	Menggambarkan kepedulian Bank Mandiri terhadap pengelolaan sumber daya air yang ketersediannya kian terbatas.
Emisi	Menggambarkan kepedulian Bank Mandiri terhadap emisi gas rumah kaca yang berdampak besar pada perubahan iklim.
Efluen dan Limbah	Menggambarkan kepedulian Bank Mandiri dalam mengelola air limbah sehingga tidak mencemari lingkungan.
Kepatuhan Lingkungan	Menggambarkan komitmen terhadap berbagai peraturan lingkungan sehingga operasional Bank Mandiri tidak berdampak negatif bagi lingkungan.
Topik Sosial	
Kepegawaian	Menggambarkan komitmen Bank Mandiri tentang pentingnya pengelolaan pegawai sebagai aset penting bagi keberlanjutan usaha.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Menggambarkan komitmen Bank Mandiri dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman sehingga pegawai lebih produktif dan berkomitmen tinggi terhadap pekerjaannya.
Pelatihan dan Pendidikan	Menggambarkan komitmen Bank Mandiri dalam upaya meningkatkan kompetensi pegawai sebagai modal penting untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	Menggambarkan komitmen Bank Mandiri dalam menghargai keberagaman dan kesetaraan untuk maju dan berkembang tanpa membedakan suku, agama, ras dan sebagainya.
Privasi Pelanggan (Perlindungan Informasi Nasabah).	Menggambarkan komitmen Bank Mandiri dalam menjaga kerahasiaan data nasabah sehingga tercipta kepercayaan dan loyalitas nasabah.
Kepatuhan Sosial Ekonomi	Menggambarkan komitmen Bank Mandiri dalam mentaati peraturan tentang sosial-ekonomi, seperti ketenagakerjaan, bersaing sehat, dan non-diskriminasi.



Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Baik yang Merupakan Kewajiban maupun yang Melebihi Kewajiban

Dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan, Bank Mandiri mengacu pada ISO 26000. Lingkup tanggung jawab sosial Bank Mandiri adalah meliputi:

1. Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial
2. Hak Asasi Manusia
3. Ketenagakerjaan
4. Lingkungan Hidup
5. Operasi Yang Adil
6. Pemenuhan Kepentingan Pelanggan
7. Masyarakat

Lingkup tanggung jawab sosial yang merupakan kewajiban adalah memenuhi peraturan perundang-undangan terkait di antaranya disajikan sebagai berikut:

Core Subject	Peraturan Terkait
Hak Asasi Manusia	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.
Operasi Yang Adil	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
Lingkungan Hidup	Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 13 Tahun 2013 2. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 228 Tahun 2019 Tentang Jabatan Tertentu Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing.
Konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. 2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen. 3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/ atau Masyarakat 4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan 5. Surat Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran
Pengembangan Sosial dan Masyarakat	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-02/MBU/7/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Sedangkan lingkup tanggung jawab sosial yang melebihi kewajiban tercermin dari pelaksanaan kegiatan operasional yang merupakan penerapan dari pilar *sustainable operation* dan pilar *corporate social responsibilities* dan UMKM seperti yang dijelaskan dalam bagian Komitmen Tanggung Jawab Sosial.

Di samping itu, Bank Mandiri termasuk salah satu Bank BUKU IV di Indonesia dan salah satu Indonesia *First Movers on Sustainable Banking* yang mengembangkan praktek manajemen risiko yang mendukung keuangan berkelanjutan. Melalui kegiatan tanggung jawab sosial, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi Bank Mandiri sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Strategi dan Program Kerja dalam Upaya *Stakeholders Engagement* dan Meningkatkan Nilai *Stakeholders*

Pelibatan pemangku kepentingan diarahkan pada kepentingan Bank Mandiri dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, kepedulian terhadap masalah-masalah lingkungan, serta memperhatikan skala prioritas dalam membangun komunikasi dengan berbagai mitra strategis.

Proses pelibatan pemangku kepentingan mencakup upaya Bank Mandiri untuk memenuhi harapan dari setiap pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dengan cara yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Tabel Pelibatan Pemangku Kepentingan Bank Mandiri

Pemangku Kepentingan	Frekuensi Pendekatan
Pemegang Saham	Komunikasi dilakukan dengan menyelenggarakan RUPS atau pertemuan sesuai dengan kebutuhan.
Masyarakat	Pemberdayaan, Kolaborasi, dan Konsultasi 1. Menyelenggarakan Bina Lingkungan. 2. Menyelenggarakan Program Wirausaha Muda Mandiri. 3. Menyelenggarakan konsultasi edukasi tentang perencanaan keuangan. 4. Menyertakan perguruan tinggi dan pihak ketiga dalam pendampingan pelaksanaan PKBL.
Pegawai, Organisasi Pegawai	Konsultasi dan Komunikasi 1. Menjamin pemenuhan hak-hak normatif. 2. Menjamin kebebasan berserikat dan hak menyatakan pendapat. 3. Mengadakan pertemuan berkala dalam forum bipartit antara Bank Mandiri dan serikat pegawai. 4. Menyusun dan membuat kesepakatan kerja bersama.
Pemerintah, Regulator, Legislatif Nasabah	Kolaborasi, Konsultasi dan Komunikasi 1. Mematuhi seluruh regulasi yang berlaku. 2. Membayar pajak, retribusi dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sesuai peraturan perundang-undangan. 3. Melakukan partisipasi aktif dalam musyawarah rencana pembangunan daerah (Musrenbang) 4. Meminta masukan berbagai lembaga pemerintah terhadap aspek-aspek operasional Bank Mandiri.
Nasabah	Konsultasi dan Informasi 1. Memastikan pelayanan dan jaminan kualitas produk keuangan. 2. Menyelenggarakan mekanisme pengaduan dan tindak lanjutnya. 3. Melakukan survei kepuasan pelanggan. 4. Menjaga privasi pelanggan. 5. Adanya forum <i>Customer Gathering</i> .
Rekanan	Kolaborasi dan Informasi 1. Membuat kontrak kerja 2. Melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kontrak kerja. 3. Memberikan sanksi penghentian kontrak kerja sama apabila ada pelanggaran.
Media Massa	Informasi 1. Melaksanakan prinsip-prinsip keterbukaan informasi. 2. Melakukan kunjungan ke unit bisnis Perusahaan untuk memperluas dan memahami bisnis Perseroan.

Strategi dan program kerja tanggungjawab sosial untuk tiap-tiap *core subject* tanggung jawab sosial disampaikan sebagai berikut:

Core Subject	Strategi	Program Kerja
Hak Asasi Manusia	Menekankan pada pemenuhan hak asasi manusia terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja serta kepuasan nasabah.	1. Koordinasi rutin dengan SKBM. 2. Penanganan keluhan pegawai melalui wadah HC4U. 3. Pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai. 4. Edukasi nasabah. 5. Mandiri Intelligent Assistant (MITA). 6. Penanganan keluhan nasabah. 7. Penjelasan penyelesaian permasalahan nasabah melalui <i>Press Conference</i> pada berbagai media masa. 8. Program-program lainnya yang relevan.



Core Subject	Strategi	Program Kerja
Operasi Yang Adil	Menekankan tidak terdapatnya konflik kepentingan dalam setiap keputusan bisnis, melakukan persaingan bisnis yang sehat dan penerapan WBS dan <i>Code of Conduct</i> secara efektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penandatanganan pernyataan tahunan terkait kepatuhan kode etik pegawai oleh seluruh pegawai. 2. Sosialisasi berbagai pedoman pedoman GCG seperti Kebijakan Gratifikasi, WBS, dan <i>Code of Conduct</i> 3. Pengelolaan Gratifikasi, WBS, dan <i>Code of Conduct</i>. 4. Penyempurnaan Petunjuk Teknis Operasional Pengendalian Gratifikasi. 5. Penandatanganan Pakta Integritas oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai. 6. Audit pengadaan barang dan jasa. 7. <i>Vendor Meeting</i> dan <i>Vendor Gathering</i>. 8. Survei Kepuasan <i>Vendor</i>. 9. Program-program lainnya yang relevan.
Lingkungan Hidup	Menekankan pada penerapan keuangan berkelanjutan serta penghematan penggunaan energi dan air.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green Banking</i> yaitu penyaluran kredit yang ramah lingkungan dan penggunaan <i>Digital Banking</i> dalam kegiatan perbankan. 2. Kegiatan penghematan energi dan air dengan menerapkan konsep bangunan hijau yang ramah lingkungan di kompleks Mandiri University dan penghematan energi listrik dengan mengurangi kelebihan listrik di seluruh unit kerja Kantor Bank Mandiri melalui pemadaman lampu ruang kerja saat jam istirahat dan melakukan pemadaman listrik dan <i>public area</i> pada saat siang hari. 3. Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan limbah yang dihasilkan di Kantor Pusat dengan penggunaan <i>recycle water</i> dan menggunakan lampu hemat energi. 4. Kegiatan penghematan penggunaan kertas dengan mengembangkan administrasi <i>nir-kertas</i> dengan memanfaatkan teknologi informasi. 5. Kegiatan pemantauan kualitas udara (NAFAS). 6. Program-program lainnya yang relevan.
Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja	Menekankan pada strategi pemenuhan hak-hak pegawai, seperti kesetaraan <i>gender</i> dan kesempatan kerja, memberikan fasilitas kesehatan yang memadai, dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kesejahteraan yang bersifat material yang berkaitan langsung dengan prestasi pegawai. 2. Program kesejahteraan pegawai yang bersifat <i>non material</i> berupa pemberian fasilitas dan pelayanan kepada seluruh pegawai Bank Mandiri tanpa diskriminasi. 3. Menggunakan pendekatan <i>smell of place</i> dalam kegiatan kesejahteraan pegawai untuk menciptakan suasana yang membuat pegawai <i>happy</i> dan produktif. 4. Program <i>training</i>, pelatihan dan Pendidikan. 5. Program apresiasi khusus kepada pegawai seperti Mandiri Best Employee, Mandiri Employee Award dan National Frontiner Championship. 6. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan SPBM 7. Program pelatihan pensiun. 8. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan olah raga bagi pegawai. 9. Kegiatan-kegiatan terkait keselamatan kerja pegawai yaitu inspeksi peralatan proteksi kebakaran gedung, standarisasi spesifikasi, penempatan perangkat keselamatan gedung dan jalur evakuasi, dan melakukan penyampaian informasi keadaan darurat terhadap pegawai, tamu dan tim tanggap darurat gedung. 10. Survei <i>Engagement</i> Pegawai. 11. Memfasilitasi tunjangan kesehatan melalui fasilitas BPJS. 12. Program-program lainnya yang relevan.
Konsumen	Menekankan pada strategi kepuasan nasabah dan melindungi kerahasiaan data nasabah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetaraan dan perlakuan yang adil 2. Keterbukaan dan transparansi 3. Edukasi dan literasi 4. Perilaku bisnis yang bertanggung jawab 5. Perlindungan aset Konsumen terhadap penyalahgunaan 6. Perlindungan data dan/atau informasi Konsumen 7. Penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif 8. Pelayanan nasabah melalui fitur Mandiri Intelligent Assistant (MITA) 9. Menyelenggarakan survei kepuasan nasabah 10. Program-program lainnya yang relevan



Core Subject	Strategi	Program Kerja
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Menekankan pada strategi tanggung jawab sosial dan bina lingkungan serta kegiatan edukasi dan kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Wirausaha Muda Mandiri (WMM). 1. Program Mandiri Sahabatku. 2. Program dukungan terhadap implementasi Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif atau LAKU PANDAI dengan meningkatkan Agen <i>Branchless Banking</i>. 3. Program Pembangunan Sentra Pengelolaan Beras Terpadu-Kebumen, Jawa Tengah. 4. Program penyaluran bantuan sosial non tunai. 5. Program Mandiri Edukasi untuk meningkatkan literasi masyarakat umum. 6. Program-program lainnya yang relevan.

Program yang Melebihi Tanggung Jawab Minimal Perseroan

Berdasarkan program-program kerja yang telah dijelaskan, beberapa program kerja yang melebihi tanggung jawab minimal di antaranya adalah:

1. Penanganan keluhan pegawai melalui wadah HC4U.
2. *Vendor Meeting* dan *Vendor Gathering*.
3. Program Pemantauan Kualitas Udara (NAFAS).
4. Program apresiasi khusus kepada pegawai seperti Mandiri Best Employee, Mandiri Employee Award dan National Frontiner Championship.
5. Pelayanan nasabah melalui fitur Mandiri Intelligent Assistant (MITA).
6. Program Wirausaha Muda Mandiri (WMM).
7. Program-program lainnya.

Pembiayaan dan Anggaran Tanggung Jawab Sosial

Pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial melekat di setiap kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang relevan, seperti biaya ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, biaya umum, biaya pelayanan nasabah dan lainnya. Pada tahun 2020, terdapat penurunan pada biaya pengembangan kompetensi pegawai. Hal ini dikarenakan pengembangan kompetensi di tahun 2020 dilaksanakan secara *digital learning*.

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Pegawai

Biaya Pengembangan Kompetensi (dalam juta Rupiah)	
2020	2019
219.931	633.039

Di samping itu, Bank Mandiri juga menganggarkan biaya untuk kegiatan tanggung jawab sosial dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Tabel Penyaluran PKBL 2020

Kategori Kegiatan	Biaya Pelaksanaan (Rp)	
	2020	2019
Bidang Bencana Alam	54.995.887.138	5.992.634.537
Bidang Sosial Kemasyarakatan	10.768.346.038	38.582.954.643
Bidang Sarana Ibadah	18.111.321.157	15.456.941.555
Bidang Sarana Kesehatan	11.799.118.331	5.705.045.796
Bidang Sarana Pendidikan	28.338.410.657	74.206.218.474
Bidang Sarana Umum	9.523.495.552	7.585.736.274
Bidang Pelestarian Alam	365.000.000	300.000.000
Total	133.901.578.873	147.829.531.279



Tanggung Jawab Sosial Terkait Hak Asasi Manusia

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Asasi Manusia

Bank Mandiri berkomitmen penuh terhadap penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Berbagai kebijakan terkait dengan hak asasi manusia dijadikan pedoman bagi Perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial terkait hak asasi manusia. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain, Kebijakan *whistleblowing system* (WBS), *Code of Conduct*, Kebijakan gratifikasi, Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM), Perjanjian Kerja Bersama, Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM) dilakukan pemutakhiran dengan menggunakan konsep *employee lifecycle* (8A), Standar Pedoman Operasional (SPO) *Business Continuity Management* (BCM), Petunjuk Teknis Operasional (PTO) *Emergency Response Plan* (ERP) serta Transparansi Penggunaan Data Pribadi Nasabah (TPDPN).

Sebagai bentuk komitmen Bank Mandiri dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait HAM, Perseroan telah menyediakan media bagi pegawai untuk menyampaikan keluhan baik melalui media khusus maupun melalui Serikat Pegawai Bank Mandiri (SPBM). Bank Mandiri juga telah menyediakan saluran pengaduan nasabah dengan berbagai media. Bank Mandiri selalu berupaya untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan dan keluhan nasabah sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan.

Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Asasi Manusia

Lingkup tanggung jawab sosial Perusahaan terkait dengan Hak Asasi Manusia, yakni berkaitan dengan *stakeholder*. Tanggung jawab sosial yang diterapkan meliputi upaya-upaya untuk dapat menghindari keterlibatan pada kegiatan-kegiatan yang melanggar hak asasi manusia, memenuhi hak *stakeholders*, tidak melakukan tindakan-tindakan diskriminatif, melakukan pemenuhan hak-hak sipil dan politik, pemenuhan hak ekonomi sosial dan budaya, serta pemenuhan prinsip fundamental dan pemenuhan hak pegawai.

Perencanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Asasi Manusia

Setiap tahun, Bank Mandiri senantiasa menyusun perencanaan kegiatan yang dituangkan dalam program kerja yang dimuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Bank Mandiri (RKAP). Program kerja

tersebut ditujukan untuk menjamin proses kerja di Bank Mandiri telah memperhatikan juga implementasi HAM bagi para *stakeholder*. Penegakan HAM juga ditunjukkan dengan kebebasan bagi pegawai untuk membentuk Serikat Pegawai serta mengadakan pertemuan antara Serikat Pegawai dengan jajaran manajemen Bank Mandiri untuk membahas hal-hal yang menjadi kebutuhan pegawai sehingga program kerja yang dimuat dalam RKAP dapat terealisasi dengan memperhatikan hasil kesepakatan Serikat Pegawai dengan manajemen Bank Mandiri.

Pelaksanaan dan Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Asasi Manusia

Bank Mandiri senantiasa melaksanakan kebijakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan konsisten. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri perbankan, isu hak asasi manusia berada pada isu keterlibatan pada pemangku kepentingan. Isu hak asasi manusia terkait dengan kegiatan Bank Mandiri, bukan menjadi isu yang signifikan, mengingat perbankan merupakan kegiatan usaha dalam bidang jasa yang bersifat pelayanan. Kegiatan-kegiatan pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan hak asasi manusia meliputi: upaya-upaya untuk dapat menghindari keterlibatan pada kegiatan-kegiatan yang melanggar hak asasi manusia, memenuhi hak *stakeholders*, tidak melakukan tindakan-tindakan diskriminatif, melakukan pemenuhan hak-hak sipil dan politik, pemenuhan hak ekonomi sosial dan budaya, serta pemenuhan prinsip fundamental dan pemenuhan hak pegawai.

Menghindari Keterlibatan

Untuk menghindari keterlibatan pada kegiatan-kegiatan yang melanggar hak asasi manusia, Bank Mandiri secara konsisten telah melakukan berbagai kegiatan. Salah satunya adalah memberikan pelatihan kepada *security* terkait penerapan hak asasi manusia dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, Bank Mandiri juga telah menerapkan kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa yang salah satu unsurnya adalah tidak adanya pelanggaran hak asasi manusia dalam pengambilan keputusan pembiayaan dan pemilihan pemasok.

Penanganan Keluhan *Stakeholders*

Bank Mandiri telah mengintegrasikan hak asasi manusia dalam praktik-praktik bisnisnya. Namun, ada kalanya terdapat keluhan dari para *stakeholder* dalam praktik tersebut. Oleh karena itu Bank Mandiri telah memiliki mekanisme pengaduan keluhan bagi para



stakeholders. Bank Mandiri telah memiliki saluran pengaduan untuk setiap *stakeholder*, dan berupaya untuk bisa menangani hal-hal yang menjadi keluhan para *stakeholders* tersebut. Saluran pengaduan baik untuk nasabah, pegawai, maupun masyarakat telah diterima telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Perseroan.

Menghindari Tindakan Diskriminatif

Prinsip-prinsip menghindari tindakan diskriminatif telah menjadi komitmen Bank Mandiri. Oleh karena itu Bank Mandiri senantiasa berupaya untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan secara wajar dan setara tanpa memandang suku, agama, ras, keturunan dan juga jenis kelamin. Hal ini diterapkan baik untuk nasabah, pegawai, maupun dalam berhubungan dengan masyarakat. Bank Mandiri memberikan kesetaraan kepada seluruh pegawai, tanpa memandang perbedaan agama, etnis, ras, status sosial, warna kulit, *gender*, ataupun kondisi fisik lainnya. Selain praktik kesetaraan *gender* dalam kesempatan bekerja, Bank Mandiri juga senantiasa memberdayakan tenaga kerja lokal sebagai sumber daya utama dalam seluruh kegiatan operasional maupun perbankan Bank Mandiri.

Pemenuhan Hak-Hak Sipil dan Politik

Terkait dengan pemenuhan hak-hak sipil dan politik, Bank Mandiri telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Program unggulan dan strategis sektor sosial kemasyarakatan yang dijalankan Bank Mandiri adalah Wirausaha Muda Mandiri, Pembangunan Sentra Pengolahan Beras Terpadu-Kebumen, Jawa Tengah serta Pembinaan Masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan. Program ini merupakan komitmen Bank Mandiri dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Terkait hak politik, Bank Mandiri secara terbuka menampung masukan dari para pemangku kepentingan melalui saluran-saluran yang telah ditetapkan, khususnya bagi nasabah, masyarakat dan pegawai.

Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya

Bank Mandiri telah memenuhi hak ekonomi, sosial dan budaya, baik di internal Perseroan maupun untuk masyarakat. Secara internal, Bank Mandiri berupaya memberikan hak-hak kepada pegawai baik berupa material maupun non-material dengan mempertimbangkan kinerja pegawai. Sebagai bagian dari masyarakat, Pemenuhan hak ekonomi, sosial dan budaya juga dilaksanakan pada kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Program Bina Lingkungan (BL), Bank Mandiri juga melaksanakan program kemandirian edukasi dan kewirausahaan serta program *Financial Inclusion*.

Pemenuhan Prinsip Fundamental dan Hak Pegawai

Kesetaraan Pegawai

Bank Mandiri senantiasa memberikan hak dan kesempatan yang sama dalam hal kesempatan bekerja tanpa memandang perbedaan

agama, etnis, ras, status sosial, warna kulit, *gender*, ataupun kondisi fisik lainnya. Selain itu, Bank Mandiri juga selalu menjamin bahwa setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap program pendidikan dan pelatihan yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Bank Mandiri.

Pengakuan dan Jaminan Bagi Serikat Pegawai

Untuk mewadahi hak-hak pegawai, Bank Mandiri membentuk Serikat Pegawai. Setiap Pegawai telah diberikan hak untuk menjadi anggota Serikat Pegawai dengan mengajukan permohonan secara tertulis dan oleh karena itu Perseroan tidak diperkenankan melarang setiap Pegawai untuk menjadi ataupun tidak menjadi anggota Serikat Pegawai.

Bank Mandiri telah menyediakan sebuah ruangan beserta sarannya diantaranya meja, kursi, lemari, komputer untuk Dewan Pengurus Pusat (DPP), Dewan Pengurus Wilayah (DPW) dan untuk Dewan Pengurus Cabang (DPC). Penyediaan ruangan untuk DPW dan DPC bergantung pada adanya ketersediaan ruangan yang penggunaannya diatur oleh Perseroan. Perseroan dapat mengizinkan penggunaan ruang rapat dengan syarat tidak sedang digunakan dan telah mendapatkan ijin tertulis dari Perseroan. Bank Mandiri juga telah menjamin untuk memperlakukan atau memberikan perhatian yang sama baik kepada Pegawai yang menjadi anggota Serikat Pegawai maupun Pegawai yang bukan menjadi anggota Serikat Pegawai dalam pelaksanaan kewajiban dan pemenuhan hak-haknya.

Waktu Kerja

Bank Mandiri telah memberikan hak khusus bagi pegawai wanita yang menyusui, yaitu dengan diberikannya kesempatan yang sepatutnya untuk melakukan laktasi dan atau menyusui anaknya selama waktu kerja. Untuk kelancaran operasional, Bank Mandiri menetapkan pemberian kerja lembur harus dilaksanakan dengan persetujuan bersama antara Bank dengan Pegawai guna menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat ditunda dan untuk itu Bank Mandiri akan membayar upah kerja lembur kepada Pegawai. Selain itu, waktu Kerja Lembur disesuaikan dengan kebutuhan operasional Perseroan dan Perseroan menetapkan fasilitas lembur. Terhadap besarnya upah mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

Cuti Tahunan

Bank Mandiri memberikan Cuti tahunan kepada Pegawai yang telah bekerja di Bank selama 1 (satu) tahun secara terus menerus. Selama menjalani masa cuti tahunan, Pegawai tetap menerima Gaji penuh. Lamanya cuti tahunan dan pelaksanaan cuti tahunan ditentukan berdasarkan jabatan Pegawai yang diatur oleh Perseroan. Hak cuti tahunan dilaksanakan berdasarkan permintaan pegawai dan/atau penugasan oleh Perseroan dan disesuaikan dengan beban kerja/kebutuhan Perseroan. Bagi pegawai yang mengajukan rencana cuti tahunan namun ditolak oleh kepala unit kerja yang bersangkutan, maka diwajibkan kepada kepala unit dimaksud untuk memberikan alasan penolakannya secara tertulis dan ditembuskan ke *Human Capital*.



Istirahat Melahirkan, Istirahat Keguguran Kandungan dan Ijin Sakit Karena Haid

Bank Mandiri memberikan Istirahat melahirkan dan istirahat keguguran kandungan kepada Pegawai wanita. Istirahat melahirkan telah diberikan selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum saatnya melahirkan anak dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan. Istirahat keguguran kandungan 1,5 (satu setengah) bulan atau sesuai dengan keterangan dokter kandungan atau bidan. Perseroan telah mengatur pelaksanaan dan pemberian fasilitas Istirahat melahirkan atau istirahat keguguran kandungan. Selain itu, pegawai wanita yang dalam masa haid merasakan sakit, dapat memberitahukannya secara lisan kepada atasan langsung atau pejabat yang berwenang, kemudian diberikan ijin istirahat tidak wajib bekerja pada hari pertama dan kedua pada waktu haid.

Ijin Menjalankan Ibadah

Bank Mandiri senantiasa memberikan ijin kepada Pegawai untuk menjalankan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya diatur oleh Bank Mandiri.

Ijin Meninggalkan Pekerjaan

Bank Mandiri memberikan ijin meninggalkan pekerjaan dengan tetap menerima Gaji penuh karena:

1. Peristiwa khusus yaitu pernikahan pegawai, pegawai menikah anak, suami/istri/anak/menantu/orang tua/mertua/anggota dalam satu rumah meninggal dunia, kelahiran anak, istri pegawai mengalami keguguran kandungan, khitanan anak, pembaptisan anak, upacara pemotongan gigi anak kandung/angkat (Hindu), perayaan wisudi anak kandung/angkat (Budha), wisuda Pegawai.
2. Sakit, yaitu sakit dengan surat dokter selama maksimum 3 (tiga) hari, sakit tanpa surat dokter selama 1 (satu) hari dan sakit dengan rawat inap.
3. Keperluan pribadi yang penting, mendadak dan tidak dapat diwakilkan.
4. Mengalami halangan diluar kemampuan Pegawai.
5. Bank Mandiri telah mengatur ketentuan pelaksanaan ijin meninggalkan pekerjaan.

Capaian dan Penghargaan Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Asasi Manusia

Bank Mandiri telah menerima penghargaan Best Bank in Indonesia dalam ajang Best Banks 2020 Asia Pacific Winners yang diselenggarakan oleh Global Finance. Bank Mandiri juga menerima penghargaan dari HR Asia Magazine sebagai salah satu Perusahaan Terbaik di Asia untuk Bekerja (*Best Companies to Work For*) dalam ajang HR Asia Best Companies To Work For In Asia 2020. Hal ini menunjukkan tercapainya salah satu komitmen dan konsistensi perseroan yaitu dalam mengembangkan SDM melalui rangkaian program budaya kerja yang mengadopsi perkembangan terkini di dunia kerja.



Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasi yang Adil

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Operasi yang Adil

Sebagai salah satu perwujudan dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Bank Mandiri memiliki komitmen untuk senantiasa menjalankan praktik-praktik operasi yang adil. Bank Mandiri telah memiliki berbagai kebijakan yang mengatur dilaksanakan operasi yang adil diantaranya kebijakan pengendalian internal, *whistleblowing system* (WBS), *Code of Conduct*, dan kebijakan gratifikasi. Kebijakan tersebut khususnya ditujukan untuk pencegahan benturan kepentingan dan pelaksanaan kegiatan usaha yang sehat. Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa yaitu *SPO Procurement*. *SPO Procurement* merupakan pedoman Bank Mandiri dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa yang bersifat strategis maupun non-strategis untuk mendukung kegiatan operasional Bank sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang ditetapkan dengan harga terbaik serta menerapkan prinsip manajemen pengendalian risiko.

Ruang lingkup pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan praktik operasi yang adil yang ditekankan oleh Bank Mandiri saat ini adalah pencegahan benturan kepentingan, penerapan anti korupsi, kompetisi yang sehat, dan pencegahan perilaku *Insiders*. Penerapan anti korupsi diwujudkan melalui pelaksanaan WBS, *Code of Conduct* dan Kebijakan Gratifikasi.

Rumusan dan Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Operasi yang Adil

Lingkup kegiatan tanggung jawab sosial terkait operasi yang adil meliputi pencegahan benturan kepentingan, implementasi *Whistleblowing System* dan *Code of Conduct*, larangan perilaku *insiders*, Mis-Representasi, hubungan dengan mitra kerja, perilaku dalam berkompetensi, hubungan dengan organisasi lain serta pengadaan barang dan jasa yang sesuai etika dan prinsip.

Perencanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Operasi yang Adil

Bank Mandiri senantiasa menargetkan dalam perencanaan tahunannya untuk menjamin terlaksananya semua kebijakan praktik operasi yang adil. Setiap pelanggaran yang terjadi akan dikenakan sanksi dengan tegas sesuai kebijakan Bank Mandiri

dan peraturan yang berlaku. Sedangkan perencanaan untuk pemantauan kegiatan tanggung jawab sosial bidang operasi yang adil dilakukan dengan melaksanakan audit program kerja, *assessment* GCG baik *self assessment* maupun *assessment* yang dilakukan oleh pihak luar serta survei kepuasan pemasok.

Pelaksanaan Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Bidang Operasi yang Adil

Pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan praktik operasi yang adil yang secara konsisten dilaksanakan oleh Bank Mandiri meliputi hal-hal berikut ini:

Pencegahan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interests*)

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana Pegawai Bank Mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Pegawai Bank Mandiri tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitas dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank Mandiri kepadanya.

Oleh karenanya:

1. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah berupaya dengan sungguh-sungguh menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Apabila satu dan lain hal tidak dapat dihindari, maka yang bersangkutan wajib melaporkannya kepada atasan langsung.
2. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang memberikan persetujuan dan atau meminta persetujuan atas fasilitas kredit, serta tingkat bunga khusus maupun kekhususan lainnya untuk: 1) Dirinya sendiri, 2) Keluarganya, dan 3) Perusahaan dimana ia dan atau keluarganya mempunyai kepentingan.
3. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang bekerja pada perusahaan lain baik sebagai direksi, pegawai, konsultan atau anggota komisaris, kecuali apabila telah mendapatkan penugasan atau ijin tertulis dari Perseroan. Khusus untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, perangkapan jabatan mengikuti ketentuan regulator mengenai *Good Corporate Governance*.
4. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang menjadi rekanan secara langsung maupun tidak langsung, baik rekanan untuk barang atau jasa bagi Perseroan.
5. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang mengambil barang-barang milik Bank untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun kepentingan pihak luar lainnya.



6. Seluruh Pegawai Bank Mandiri hanya diperkenankan melakukan transaksi sekuritas, perdagangan valuta asing, logam mulia, transaksi derivatif dan barang lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan *insider trading* dari Otoritas Pasar Modal, dan peraturan lainnya.

Penyalahgunaan Jabatan dan Gratifikasi

Dalam penerapan tanggung jawab sosial terkait operasi yang adil. Bank Mandiri juga berupaya untuk menghindari adanya penyalahgunaan jabatan dan gratifikasi dalam kegiatan operasionalnya. Untuk itu, Bank Mandiri menetapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung, dari pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bisnis Perseroan untuk: 1) Keuntungan pribadi, 2) Keuntungan bagi anggota keluarganya, 3) Keuntungan bagi pihak-pihak lainnya.
2. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajibannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Termasuk pula larangan meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit (*cash loan* dan/atau *non cash loan*), atau dalam rangka pembelian atau pendiskontoan surat-surat wesel, surat promes, cek dan kertas dagang atau bukti kewajiban lainnya, ataupun fasilitas lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan. Jenis-jenis gratifikasi dan mekanisme pelaporannya akan diatur dalam Petunjuk Teknis Operasional Pengendalian Gratifikasi.
3. Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Perseroan.
4. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan berupa barang atau dalam bentuk lainnya pada saat-saat tertentu seperti pada Hari Raya, perayaan tertentu, musibah dan lain-lain, apabila: 1) Akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan Perseroan, dan 2) Harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar, maka Pegawai Bank Mandiri yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut dengan penjelasan secara sopan bahwa Pegawai Bank Mandiri tidak diperkenankan menerima bingkisan.
5. Dalam hal pemberian bingkisan sebagaimana disebutkan dalam butir keempat di atas karena satu dan lain hal sulit dikembalikan, anggota Pegawai Bank Mandiri yang menerima bingkisan tersebut harus segera melaporkan kepada atasannya untuk mengambil tindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan barang promosi, maka sepanjang akibat penerimaan barang promosi tersebut diyakini tidak menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan Perseroan, Pegawai Bank Mandiri dimungkinkan untuk menerima barang promosi tersebut.
7. Dalam rangka pengadaan barang dan jasa dari pihak ketiga untuk keperluan dinas Perseroan, Pegawai Bank Mandiri senantiasa berusaha mendapatkan harga terbaik dengan potongan harga maksimal. Potongan harga (diskon) yang diperoleh harus dibukukan untuk keuntungan Bank Mandiri.
8. Pegawai Bank Mandiri telah dilarang menggunakan jabatannya untuk meminjam dari nasabah atau berhutang kepada nasabah.
9. Seluruh Pegawai Bank Mandiri dilarang memanfaatkan kesempatan menggunakan fasilitas Bank Mandiri untuk keuntungan sendiri di luar yang telah disediakan oleh Bank Mandiri.

Implementasi *Whistleblowing System* dan *Code of Conduct*

Bank Mandiri telah memiliki mekanisme *whistleblowing system* (WBS) yang dinamakan Program *Letter to CEO* (LTC). LTC bertujuan untuk mendeteksi perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*. Pengelolaan WBS telah dilakukan oleh pihak independen, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif. Jenis-jenis *fraud* yang dilaporkan diantaranya korupsi, penipuan, pencurian, penggelapan dan pemalsuan. Penjelasan lebih rinci terkait WBS telah dijelaskan dalam bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Selain WBS, Bank Mandiri juga telah menerapkan *Code of Conduct* yang merupakan standar etika yang mengatur perilaku Jajaran Bank Mandiri dalam menjalankan aktivitas bisnis. Penerapan *Code of Conduct* diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggung jawab, wajar, patut, dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun mitra kerja.

Larangan Perilaku *Insiders*

Pegawai Bank Mandiri yang memiliki informasi rahasia tidak diperkenankan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri, keluarganya atau pihak ketiga lainnya, dengan: 1) Mempengaruhi nasabah atau individu atau institusi dalam melakukan transaksi dengan Bank. 2) Menyebarkan informasi tersebut kepada nasabah atau individu atau institusi.

Seluruh Pegawai Bank Mandiri telah dilarang menggunakan informasi internal untuk melakukan pembelian, atau memperdagangkan sekuritas, kecuali jika informasi tersebut telah diketahui oleh publik secara luas. Jajaran Bank Mandiri juga telah dilarang menyalahgunakan posisinya dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung bagi dirinya sendiri, anggota keluarganya ataupun pihak-pihak lainnya dan/atau mempengaruhi proses keputusan yang berhubungan dengan dirinya. Selain itu, pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli aset Bank Mandiri serta jasa lainnya telah diupayakan untuk dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Perseroan tanpa dipengaruhi oleh *Insiders*.



Mis-Representasi

Untuk menghindari adanya tindakan mis-representasi, Bank Mandiri menetapkan kebijakan antara lain:

1. Pegawai Bank Mandiri yang mewakili Bank dalam berhubungan dengan pihak ketiga telah bertindak sesuai kapasitas dan kewenangannya.
2. Pegawai Bank Mandiri yang mewakili Bank telah memberikan keterangan, dokumen dan laporan yang benar dengan cara yang benar.
3. Pegawai Bank Mandiri telah menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dari pihak lain.

Hubungan dengan Mitra Kerja

Pegawai Bank Mandiri senantiasa memprioritaskan kepentingan Bank Mandiri dalam berhubungan dengan mitra kerja. Dalam berhubungan dengan mitra kerja, Pegawai Bank Mandiri harus mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme serta citra negatif. Pegawai Bank Mandiri dalam bekerja sama dengan mitra kerja telah menerapkan prinsip profesionalisme dan keadilan yang dilandasi itikad baik.

Perilaku dalam Berkompetisi

Bank Mandiri telah bertanggung jawab untuk menciptakan dan menjaga kompetisi yang sehat dalam menjalankan bisnis. Untuk itu, Bank Mandiri mengharuskan pegawainya untuk menjauhi, menghindari dan mencegah cara-cara berkompetisi yang tidak sehat dalam mengembangkan karirnya.

Hubungan dengan Organisasi Lain

Dalam menjalankan hubungan dengan organisasi lain, Pegawai Bank Mandiri telah dapat melakukan kontak bisnis dengan organisasi tersebut termasuk kompetitor sepanjang memberikan manfaat bagi Perseroan. Pegawai Bank Mandiri juga telah menghindarkan diri dari segala bentuk kolaborasi/persekutuan yang tidak patut dengan pihak lain.

Pengadaan Barang dan Jasa yang Sesuai Etika dan Prinsip-Prinsip Dasar Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa

Ketentuan terkait Pengadaan Barang dan Jasa, yaitu SPO *Procurement* telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 1 Maret 2017. SPO *Procurement* merupakan pedoman Bank Mandiri dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa yang bersifat strategis maupun non-strategis untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang ditetapkan dengan harga terbaik serta menerapkan prinsip manajemen pengendalian risiko.

Dalam melaksanakan proses pengadaan, pejabat pelaksana pengadaan wajib menandatangani Pakta Integritas untuk dapat melaksanakan pengadaan barang dan jasa. Selain itu, proses pengadaan juga harus mengacu pada prinsip-prinsip dasar pelaksanaan pengadaan yang meliputi:

Efektif	Kegiatan pengadaan harus sesuai dengan kebutuhan/rencana yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi Bank Mandiri.
Efisien	Kegiatan pengadaan dilaksanakan untuk mencapai kualitas sesuai dengan yang ditetapkan, dengan waktu yang telah disepakati pada tingkat harga yang terbaik.
Terbuka dan Bersaing	Pelaksanaan pengadaan harus terbuka bagi Penyedia Barang dan Jasa yang telah memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara Penyedia Barang dan Jasa yang memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan serta prosedur yang jelas dan transparan.
Transparan	Semua ketentuan dan informasi mengenai pelaksanaan pengadaan, termasuk syarat teknis dan administrasi, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon Penyedia Barang dan Jasa bersifat terbuka.
Adil dan Tidak Diskriminatif	Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon Penyedia Barang dan Jasa serta tidak mengarah untuk memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dengan cara dan/atau alasan apapun.
Akuntabel	Proses, hasil, dan pembayaran pengadaan harus dapat dipertanggung jawabkan.
Tanggung Jawab	Proses pengadaan dilaksanakan secara hati-hati dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.
Independen	Keputusan pengadaan diambil secara obyektif dan bebas dari tekanan pihak manapun.



Untuk mewujudkan kegiatan pengadaan dengan prinsip sebagaimana di atas, maka Bank Mandiri mengimplementasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi pada Unit Pelaksana Pengadaan, yaitu unit yang melakukan seleksi calon rekanan/*vendor*, unit yang melakukan proses pengadaan, unit yang menyusun Harga Perkiraan Sendiri; dan Unit Kerja Kepatuhan.
2. Senantiasa tunduk dan patuh terhadap regulasi internal dan eksternal.
3. Pengimplementasian prinsip-prinsip manajemen risiko yang meliputi identifikasi, penilaian, mitigasi dan pemantauan serta pengukuran risiko operasional.
4. Berpedoman pada Budaya Kerja Bank Mandiri yang berlandaskan pada nilai-nilai:
 - *Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus, dan Excellence*
 - *Good Corporate Governance (GCG)*, dan
 - Mematuhi *Code of Conduct* serta melaksanakan prinsip kehati-hatian.
5. Mematuhi pedoman perilaku Bank Mandiri yaitu:
 - Satu Hati Satu Mandiri (Bagaimana sebagai Team kita bekerja)
 - Mandiri Tangguh (Bagaimana sebagai pribadi Mandirian kita bekerja)
 - Tumbuh Sehat (Bagaimana kita mengembangkan bisnis dan kinerja)
 - Memenuhi Kebutuhan Pelanggan (Bagaimana perilaku kita kepada pelanggan)
 - Bersama Membangun Negeri (Bagaimana kita memaknai pekerjaan dan tanggung jawab).

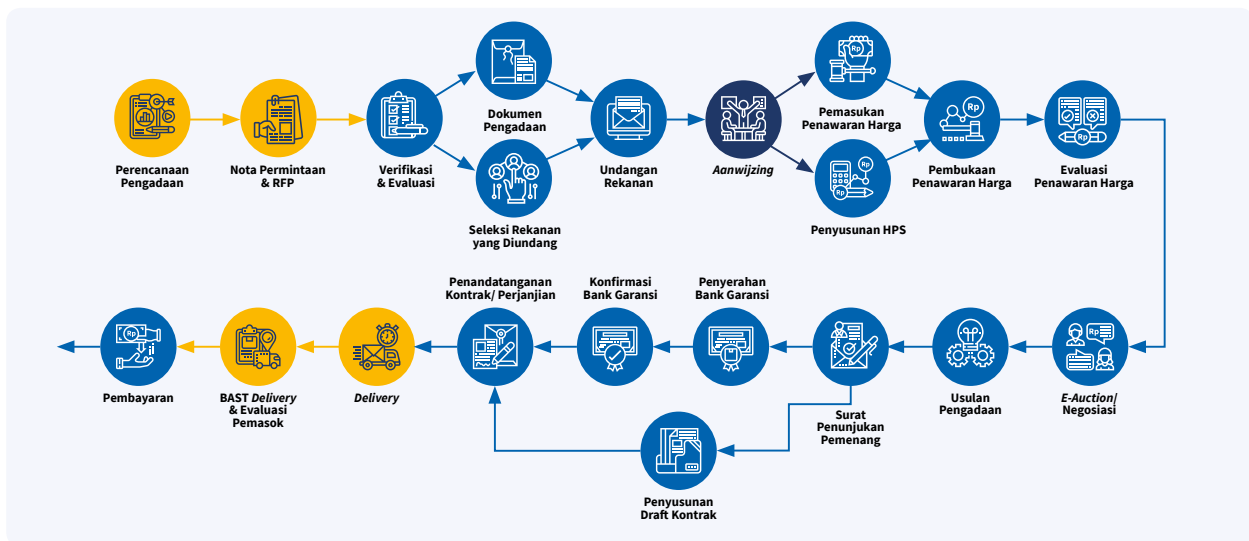
Seluruh pihak yang terkait dalam proses pengadaan Bank Mandiri antara lain Unit Pelaksana Pengadaan, Pengguna Barang dan Jasa serta Penyedia Barang dan Jasa wajib dari waktu ke waktu dengan mematuhi etika sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kewajiban masing-masing secara tertib disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai kelancaran dan ketepatan tercapainya tujuan pengadaan.
- b. Bekerja secara profesional dan mandiri atas dasar kejujuran serta menjaga kerahasiaan dokumen yang seharusnya dirahasiakan, seperti Harga Perkiraan Sendiri (HPS), untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan.
- c. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah dan menghindari terjadinya persaingan tidak sehat.
- d. Menerima dan bertanggungjawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan para pihak.
- e. Menghindari dan mencegah terjadinya *conflict of interest* di antara para pihak.
- f. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan.
- g. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/ atau kolusi dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan Bank Mandiri.
- h. Menghindari dan mencegah terjadinya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan.
- i. Tidak menerima hadiah atau imbalan dalam bentuk apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa

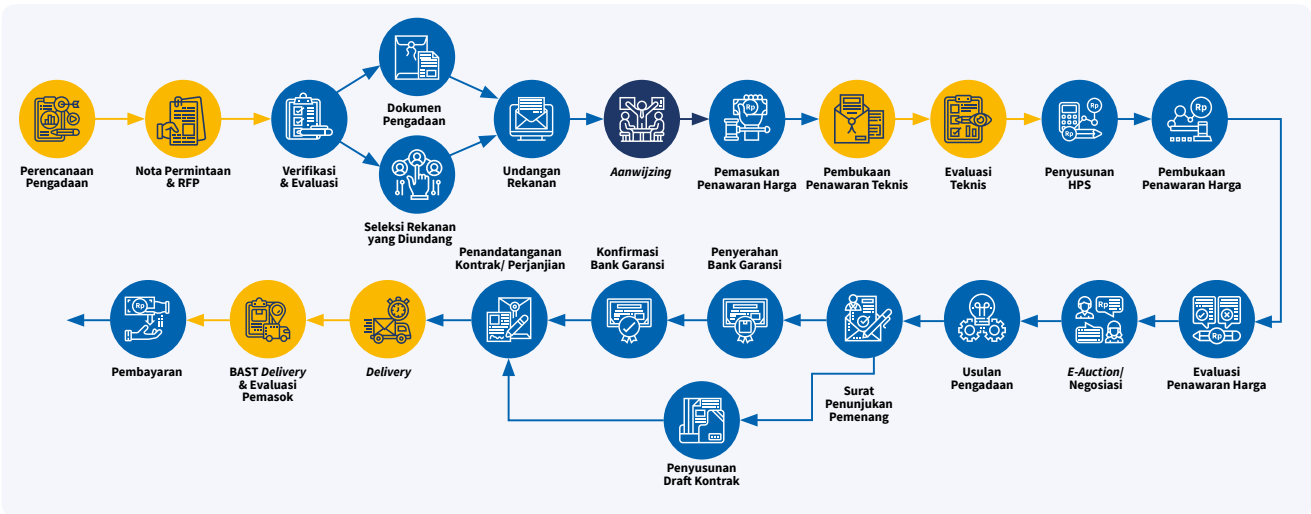
Bank Mandiri memiliki prosedur dalam melakukan pengadaan barang dan jasa yang dapat digambarkan melalui 3 (tiga) skema berdasarkan tingkat kompleksitasnya.

Flow Proses Pengadaan Sederhana (Satu Tahap Satu Sampul)

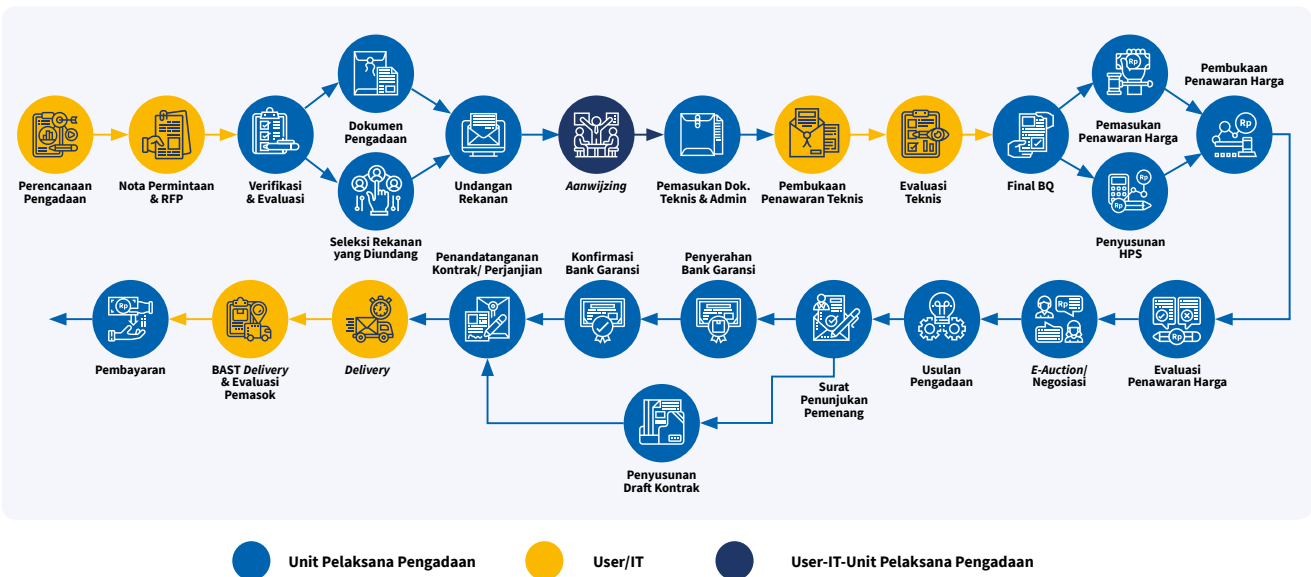




Flow Proses Pengadaan Kompleksitas Medium (Satu Tahap Dua Sampul)



Flow Proses Pengadaan Kompleksitas Tinggi (Dua Tahap)



● Unit Pelaksana Pengadaan ● User/IT ● User-IT-Unit Pelaksana Pengadaan

Bank Mandiri melalui Internal System *Strategic Procurement Group* (Unit Pelaksana Pengadaan), telah memiliki aplikasi guna mendukung kegiatan pengadaan pengelolaan manajemen pemasok antara lain:

No	Nama Aplikasi	Deskripsi Aplikasi	Fungsi Aplikasi
1.	<i>Portal Procurement Bank Mandiri</i>	Merupakan <i>tools</i> berbasis <i>web</i> yang digunakan untuk berinteraksi antara lain untuk Bank Mandiri dengan Pemasok dan Calon Pemasok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akreditasi/pendaftaran calon pemasok. 2. Media perkenalan calon pemasok. 3. Pengkinian data pemasok. 4. <i>Monitoring</i> Berita Acara Serah Terima (BAST) barang/Jasa. 5. Pengumuman <i>Tender</i>.
2.	<i>Aplikasi Supplier Relationship Management</i>	Merupakan <i>tools</i> berbasis <i>web</i> yang digunakan unit <i>Supplier Relationship Management</i> untuk pengelolaan pemasok Bank Mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Monitoring</i> Permintaan rekomendasi rekanan. 2. Membuat analisa Daftar Rekanan Terseleksi untuk diundang (DRTU). 3. Sarana untuk mengelola Daftar Rekanan Terseleksi Bank Mandiri (DRTM). 4. Sarana untuk melakukan evaluasi dan penilaian kemampuan pemasok.



Program Pengembangan Kompetensi Pemasok

Bank Mandiri telah melaksanakan kegiatan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pemasok/*vendor* Bank Mandiri, melalui pelaksanaan *Vendor Meeting* dan *Vendor Gathering* yang dibarengi dengan penganugerahan *Vendor Award*. Adapun manfaat dengan adanya *Vendor Meeting* dan *Vendor Gathering* adalah sebagai berikut:



Dikarenakan adanya pandemi COVID-19, pada tahun 2020 Bank Mandiri tidak melaksanakan *Vendor Meeting*. Hal ini juga merupakan salah satu kebijakan dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19.



Capaian dan Penghargaan Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Bidang Operasi yang Adil

Komitmen Bank Mandiri dalam penerapan tanggung jawab sosial terkait praktik operasi yang adil telah meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* kepada Bank Mandiri. Oleh karena itu, di tahun 2020 Bank Mandiri telah mendapatkan berbagai penghargaan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial bidang operasi yang adil. Penghargaan-penghargaan tersebut antara lain:

Nama Penghargaan:

ASEAN Asset Class

Acara:

ASEAN CG Scorecard

Penyelenggara:

ASEAN Capital Markets Forum

Nama Penghargaan:

ASEAN Asset Class

Acara:

ASEAN CG Scorecard

Penyelenggara:

ASEAN Capital Markets Forum

Nama Penghargaan:

Best CRO & GRC Leader

Acara:

Penghargaan GRC & Performance Excellence Award 2020

Penyelenggara:

Majalah BusinessNews

Nama Penghargaan:

The Best GRC Overall For Corporate Governance & Performance 2020 (Digital & Wholesale Banking)

Acara:

Penghargaan GRC & Performance Excellence Award 2020

Penyelenggara:

Majalah BusinessNews

Nama Penghargaan:

Most Trusted Company

Acara:

Indonesia Good Corporate Governance Award: The Most Trusted Companies 2020

Penyelenggara:

Majalah SWA dan Indonesian Institute for Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Lingkungan Hidup

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup

Bank Mandiri telah memiliki beberapa kebijakan terkait dengan aspek lingkungan hidup, baik dalam pengembangan produk/jasa keuangan maupun kebijakan yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup lainnya. Terkait dengan produk dan jasa, Bank Mandiri telah memiliki kebijakan antara lain:

1. Kebijakan Perkreditan (KPKD) yang melarang pembiayaan untuk usaha atau proyek yang membahayakan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, Bank Mandiri telah memiliki Standar Prosedur Perkreditan (SPK) yang antara lain mengatur:
 - a. Kewajiban calon debitur untuk menyerahkan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembiayaan kepada usaha/industri yang diwajibkan atau Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) - Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Kewajiban calon debitur untuk menyerahkan hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
 - c. Tidak memberikan kredit kepada usaha yang merusak lingkungan, termasuk mengancam tempat/warisan budaya, flora dan fauna yang dilindungi dan sebagainya.
2. Bank Mandiri menetapkan program *sustainable banking* yang dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yaitu dalam bentuk Implementasi kebijakan Lingkungan Sosial & Tata Kelola (LST) sektor prioritas segmen *Corporate* dan Pengembangan *Sustainable* Produk.
3. Sedangkan kebijakan Bank Mandiri terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup diwujudkan dalam bentuk himbauan, anjuran dan peraturan internal Bank Mandiri dalam rangka meminimalisir dampak operasional Bank Mandiri terhadap lingkungan hidup. Bank Mandiri senantiasa melakukan upaya pelaksanaan efisiensi operasional kepada seluruh Unit Kerja yang meliputi seluruh Group, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.

Dampak dan Risiko Lingkungan

Sebagai korporasi yang bergerak di bidang perbankan, Bank Mandiri telah mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi terutama jika penyaluran kredit diberikan kepada institusi yang memiliki permasalahan pada bidang lingkungan hidup. Oleh karena itu, Bank Mandiri telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai praktik *Green Banking* dalam proses pemberian kredit.

Target/Rencana Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup

Bank Mandiri sebagai salah satu dari 8 (delapan) Bank yang termasuk dalam Indonesia *First Movers on Sustainable Banking*, memiliki semangat untuk menjadi perintis perbankan berkelanjutan. Langkah konkret yang dilakukan Bank Mandiri yaitu dengan menyusun dan mengimplementasikan Rencana Aksi Keberlanjutan Bank (RAKB) sejak tahun 2019 sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penyusunan dan implementasi RAKB merupakan aksi nyata Bank Mandiri dalam penerapan keuangan berkelanjutan dengan mengembangkan praktik manajemen risiko yang mendukung keuangan berkelanjutan. Bank Mandiri telah secara konsisten menerapkan kebijakan pembiayaan kredit pada sektor usaha ramah lingkungan dimana hal ini telah diatur dalam ketentuan internal Bank Mandiri seperti:

- a. Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM) yang melarang pembiayaan untuk usaha atau proyek yang membahayakan lingkungan.
- b. Standar Prosedur Perkreditan (SPK) yang antara lain mengatur:
 - Kewajiban calon debitur menyerahkan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembiayaan kepada usaha/ industri yang diwajibkan atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UPL) sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.



- Kewajiban calon debitur untuk menyerahkan hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup khususnya untuk perusahaan yang mempunyai dampak penting terhadap lingkungan; mempunyai dampak pencemaran atau kerusakan lingkungan yang sangat besar; berpotensi mencemari atau merusak lingkungan; terdaftar pada pasar modal baik didalam maupun luar negeri; berorientasi ekspor.
- *Industry Acceptance Criteria (IAC) Palm Oil* yang telah diperbaharui di beberapa aspek seperti tidak diperkenankan menyalurkan pembiayaan Lahan Gambut baik debitur baru maupun *eksisting* Bank Mandiri; Luas lahan untuk *planted* minimal 3.000 Ha; diutamakan status lahan HGU; Memiliki Surat Ijin Usaha Perkebunan; Memiliki sertifikat ISPO atau minimal bukti pendaftaran ISPO; Memiliki SOP Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Lahan, memiliki peralatan standar penanganan

kebakaran sesuai kriteria lahan serta memiliki tim khusus penanggulangan kebakaran yang terlatih sesuai standar Ditjenbun; serta Perusahaan Perkebunan dengan luas lahan 250 Ha atau lebih wajib memfasilitasi pembangunan kebun masyarakat sekitar seluas minimal 20% dari luas areal IUP-B atau IUP atau sesuai tercantum dalam izin lokasi.

Bank Mandiri telah merumuskan *Sustainability Banking* yang fokus pada Implementasi Kebijakan Lingkungan, Sosial & Tata Kelola (LST) pada Sektor Industri yang menjadi prioritas di Segmen *Corporate*. Pada tahun 2020 Bank Mandiri melanjutkan implementasi *piloting* kebijakan LST pada sektor prioritas Sawit dan CPO dan memulai implementasi pilot pada sektor Konstruksi. Selain itu, pada tahun 2020 Bank Mandiri juga berkomitmen untuk terus mengembangkan produk yang sejalan dengan prinsip berkelanjutan dimulai dengan pembuatan *Sustainability/Green/Social Bonds Framework* sesuai dengan prinsip nasional maupun Internasional.

Selain melaksanakan strategi tersebut, Bank Mandiri juga melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan lingkungan hidup dengan biaya yang telah dikeluarkan sebagai berikut:

Kategori Kegiatan	Biaya Pelaksanaan (Rp)			
	2020	2019	2018	2017
Bidang Lingkungan Hidup/Pelestarian alam	365.000.000*	300.000.000	-	240.090.250

*Program Pemantauan Kualitas Udara NAFAS dilaksanakan pada tahun 2020 hingga 2021, Biaya program pada tahun 2020 sebesar Rp 360.000.000,-

Bank Mandiri menargetkan, bahwa dalam setiap kegiatan pemberian kredit Bank Mandiri akan selalu berpegang pada ketentuan internal yang berlaku serta selalu berupaya untuk menghindari pemberian kredit kepada proyek atau usaha yang secara nyata membahayakan lingkungan. Bank Mandiri juga akan memastikan bahwa 100% debitur telah memenuhi persyaratan AMDAL dan memperoleh predikat PROPER BIRU/HIJAU/EMAS.

Bank Mandiri juga merumuskan *Sustainable Operation* yaitu, menargetkan kegiatan penghematan energi dan pengurangan emisi dengan Program *Green Office*. Program ini merupakan bentuk nyata kontribusi dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekitar kantor pusat dalam mendukung pengelolaan kantor yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya, pihak manajemen kantor beserta seluruh pekerja berupaya menerapkan berbagai program penghematan seperti hemat kertas, hemat listrik, dan hemat air melalui sosialisasi dan anjuran. Program tersebut

dapat memberikan manfaat nyata seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan juga peningkatan citra Bank Mandiri. Kegiatan dan aktivitas dalam mendukung terciptanya *Green Office* dilakukan melalui penggunaan material yang ramah lingkungan dan pemakaian energi yang lebih efisien dalam kegiatan operasional Bank Mandiri. Selain itu, dalam pembangunan fasilitas bangunan baru Bank Mandiri juga telah menggunakan material bahan bangunan yang ramah lingkungan.

Pelaksanaan Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup

Wujud dukungan Bank Mandiri terhadap pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup tercermin dalam setiap kegiatan Bank Mandiri baik itu operasional di Kantor Pusat maupun kegiatan bisnisnya, antara lain sebagai berikut.



Green Banking

Proses Pemberian Kredit

Dalam setiap proposal pengajuan kredit untuk sektor korporasi maupun komersial telah dilakukan pembahasan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) yang menjadi salah satu syarat dalam ketentuan kredit.

Bank Mandiri juga menyalurkan kredit kepada perusahaan yang ramah lingkungan seperti yang bergerak dalam energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, dan perusahaan yang menerapkan

konsep keberlanjutan. Bank Mandiri berkomitmen untuk tidak memberikan pembiayaan industri kepada perusahaan yang melakukan pembukaan lahan gambut. Adapun beberapa kebijakan ramah lingkungan pada penyaluran kredit bidang perkebunan kelapa sawit Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

- Debitur kelapa sawit diutamakan memiliki sertifikasi ISPO;
- Debitur kelapa sawit wajib menyerahkan hasil AMDAL dan PROPER; dan
- Meningkatkan persentase perusahaan dengan proper hijau dan biru dari total kredit yang diberikan.

Adapun penyaluran kredit di sektor industri Perkebunan dan turunannya dengan porsi terbesar komoditi kelapa sawit di tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut:

No.	Komoditi	Jumlah Debitur	Limit Kredit (Rp Miliar)	Baki Debet (Rp Miliar)
1.	Kelapa Sawit	706	128.240	92.704
2.	Karet	85	4.066	3.099
3.	Tebu	48	2.961	2.244
4.	Teh	7	409	350
5.	Kopi	28	5.753	3.262
6.	Komoditas Agro Lainnya	101	3.282	2.706
Total		975	144.712	104.365

Beberapa kegiatan penyaluran kredit Bank Mandiri di sektor industri perkebunan difokuskan pada pembiayaan *Segmen Corporate* dan *Commercial* sebagai berikut:

• Segmen Corporate

Portfolio kredit sektor industri perkebunan dan turunannya yang dikelola segmen Corporate sebesar Rp59,76 triliun, dengan penyaluran kredit terbesar pada perkebunan kelapa sawit dan CPO yang telah lolos atau sedang dalam proses sertifikasi ISPO. Standar ini merupakan bagian dari kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia, dan untuk ikut berpartisipasi dalam rangka memenuhi komitmen Presiden Republik Indonesia dalam mengurangi gas rumah kaca, serta memberi perhatian terhadap masalah lingkungan.

• Segmen Commercial

Portfolio kredit sektor industri perkebunan dan turunannya yang dikelola segmen Commercial sebesar Rp 36,63 triliun, dengan penyaluran kredit terbesar pada perkebunan kelapa sawit dan CPO. Pemberian kredit ini bertujuan untuk mendorong pengembangan industri kelapa sawit dan CPO nasional yang berwawasan lingkungan melalui pemantauan yang ketat terhadap penerapan bisnis sehingga tidak merusak lingkungan.

Sebagai wujud penerapan konsep keuangan berkelanjutan dalam penyaluran kredit, sekaligus dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup, Bank Mandiri telah menyalurkan pembiayaan kepada sektor terkait Energi ramah lingkungan, antara lain:

1. Bank Mandiri telah menyalurkan pembiayaan kepada proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Krueng Isep oleh PT Senagan Energi, PLTA Poso 515 Megawatt oleh PT Poso Energy, Proyek Pembangunan PLTA Merangin 350 Megawatt oleh PT Kerinci Merangin Hidro, Proyek PLTA Pakkat oleh PT Energy Sakti Sentosa dan proyek PLTA lainnya.
2. Bank Mandiri juga telah menyalurkan pembiayaan terhadap proyek Pembangunan Prasarana Pengendali Banjir dan Proyek SPAM Regional Umbulan oleh PT Adhi Karya (Persero).
3. Selain itu Bank Mandiri juga menyalurkan pembiayaan kepada proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) antara lain adalah proyek PLTM Tanjung Tirta, PLTM Gumanti 3, PLTM Lebak Tundun, PLTM Segara dan 8 PLTM lainnya oleh Salim Group.



Implementasi Sustainable Banking

Dalam pilar *Sustainable Banking* Bank Mandiri Bank Mandiri fokus pada Implementasi Kebijakan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) pada Sektor Industri yang menjadi prioritas di Segmen *Corporate*. Bank Mandiri juga berkomitmen untuk terus mengembangkan produk yang sejalan dengan prinsip berkelanjutan, dimulai dengan pembuatan *Sustainability/Green/Social Bonds Framework* sesuai dengan prinsip nasional maupun Internasional. Pencapaian dari Implementasi tersebut adalah sebagai berikut:

Implementasi Kebijakan Lingkungan, Sosial & Tata Kelola (LST) dengan Sektor Industri Prioritas di Segmen <i>Corporate</i>		
Sektor	Aktivitas	Pencapaian
Sawit dan CPO	<i>Capability Development</i>	6 (enam) kali <i>workshop</i> /FGD untuk pengembangan kapasitas internal Bank Mandiri dengan melibatkan pihak eksternal seperti kesekretariatan ISPO.
	<i>ESG Policy</i>	Implementasi terhadap 6 (enam) debitur pilot tambahan sektor Sawit dan CPO untuk memperoleh <i>lesson learnt</i> terhadap penerapan <i>Sustainable CPO</i> .
Konstruksi	<i>Capability Development</i>	2 (dua) kali <i>workshop</i> /FGD untuk pengembangan kapasitas internal Bank Mandiri.
	<i>ESG Policy</i>	Implementasi terhadap 3 (tiga) debitur pilot sektor Konstruksi untuk memperoleh <i>lesson learnt</i> terhadap penerapan <i>Sustainable Construction</i> .
Sektor Prioritas Lainnya	<i>Capability Development</i>	<i>Workshop</i> terkait <i>Sustainable Finance Awareness</i> yang diikuti seluruh pegawai <i>bankwide</i> , dan <i>workshop</i> potensi pembiayaan Industri <i>Renewable Energy</i> .
Pengembangan Produk Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Product</i>)		
Produk	Aktivitas	Pencapaian
<i>Green/Social/Sustainability Bonds</i>	<i>Framework Development</i>	Penyusunan <i>Framework Internal</i> , identifikasi <i>eligible underlying asset</i> dan penyesuaian kebijakan penerbitan <i>sustainability bonds</i> dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO).

Digital Banking

Sejak diinisiasikannya penggunaan *digital banking* dalam kegiatan perbankan Bank Mandiri, maka Bank Mandiri telah melakukan penghematan kertas dalam transaksi nasabah di Kantor Cabang. Penghematan kertas juga ditingkatkan melalui *e-billing*. Adapun penjelasan lebih lanjut untuk produk dan jasa layanan *digital banking* Bank Mandiri telah dijelaskan pada bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perseroan dalam laporan tahunan ini.

Pelestarian Lingkungan

Program Pemantauan Kualitas Udara (Nafas)

Buruknya kualitas udara di kawasan JABODETABEK, dapat berakibat buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Namun sayangnya, permasalahan ini belum menjadi prioritas dan tingkat kesadaran di masyarakat masih rendah. Oleh karenanya, sebagai salah satu perusahaan yang berkantor pusat di DKI Jakarta, Bank Mandiri ingin memberikan sosialisasi dan informasi kepada masyarakat JABODETABEK mengenai kualitas udara di sekitarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank Mandiri bekerja sama dengan perusahaan rintisan NAFAS untuk membuat aplikasi pemantauan udara.

Dengan aplikasi Nafas ini para pengguna dapat memperoleh *benefit* pemantauan kualitas udara berstandar internasional secara *real time* 24 jam dalam 7 hari. Tidak itu saja, Aplikasi NAFAS juga dapat memberikan rekomendasi ketika udara di sekitar memburuk. Program ini secara tidak langsung dapat mengedukasi dan meningkatkan kesadaran bahwa kualitas udara yang buruk juga turut aktif menjadi penyebab penyakit pernafasan (Kanker paru, serangan jantung dan penyakit pernafasan lainnya).

Sebagai informasi, Program aplikasi Pemantauan Udara Nafas sejalan dengan pilar SDG's nomor 11 target ke-enam yaitu Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan dengan target pada tahun 2030, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan perkapita di perkotaan, termasuk dengan memberikan perhatian khusus kepada kualitas udara dan kotamadya dan manajemen limbah lainnya.

Kegiatan Lingkungan Hidup Terkait dengan Kegiatan Operasional Perusahaan

Kegiatan Penghematan Energi dan Air

Bank Mandiri menggunakan energi berupa listrik dan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk menunjang operasional sehari-hari. Ketersediaan listrik dipasok oleh PT PLN (Persero). Sebagai alternatif jika terjadi pemadaman sehingga tidak mengganggu operasional dan layanan, Bank Mandiri menyediakan genset. Sementara itu, selain untuk genset, energi berupa BBM dimanfaatkan untuk kendaraan operasional. Jenis BBM yang digunakan meliputi premium, pertalite, pertamax, solar, dan dex.

Bank Mandiri menyadari bahwa listrik maupun BBM merupakan sumber energi tak terbarukan dan ketersediaannya semakin terbatas, oleh sebab itu, maka Bank Mandiri melakukan langkah-langkah untuk melakukan penghematan. Untuk menghemat listrik, Bank Mandiri menerapkan konsep bangunan hijau yang ramah lingkungan. Konsep itu diaplikasikan Bank Mandiri saat membangun Kompleks Mandiri University yang direncanakan memiliki 15 menara dengan prediksi penghematan penggunaan listrik sekitar 20%. Khusus bangunan Mandiri University di Kawasan



Wijayakusuma, sudah dibangun area tampungan air berupa danau seluas lebih kurang 1,8 Ha. Air danau tersebut akan menjadi sumber air utama yang akan diolah menjadi air baku untuk kebutuhan bangunan-bangunan yang ada dalam Kawasan tersebut termasuk Mandiri University. di Kawasan Wijayakusuma tersebut luas lahan yang tidak dibangun bangunan sekitar lebih kurang 78% dari total luasannya (lebih kurang 20 Ha) dan selebihnya dipergunakan untuk taman, area terbuka hijau, danau, saluran perimeter, jalan, area resapan air dan lain-lain. Jadi Kawasan Wijayakusuma sudah berkonsep ramah lingkungan.

Selama tahun 2020, Bank Mandiri meneruskan inisiatif dalam penghematan energi listrik dengan mengganti lampu biasa dengan lampu LED, mengganti pendingin ruangan dengan bahan ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kelebihan listrik di seluruh unit kerja Kantor Bank Mandiri melalui pemadaman lampu ruang kerja saat jam istirahat dan melakukan pemadaman listrik di publik area pada saat siang hari. Upaya penghematan energi listrik juga dilakukan dengan memperbanyak panel kaca di gedung Kantor Pusat. Dengan demikian, saat siang hari, operasional kantor bisa mengoptimalkan pencahayaan dari sinar matahari.

Sementara itu, untuk menghemat penggunaan BBM, Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan, antara lain mengurangi pertemuan-pertemuan fisik lintas kantor, termasuk dengan kantor di daerah, dan menggantinya dengan pertemuan jarak jauh (telekonferensi). Bank Mandiri juga mengambil kebijakan untuk mengurangi penggunaan mobil operasional kantor dan menyediakan mobil *shuttle* sebanyak empat buah.

Selain kertas dan BBM, Bank Mandiri juga menggunakan sumber daya air dalam kegiatan operasionalnya. Sumber air yang digunakan Bank Mandiri berasal dari PDAM. Air digunakan untuk keperluan *cooling tower*, kantin, kamar kecil, masjid, penyiraman tanaman dan lain-lain. Oleh karena sumber air bersih kian terbatas, dan butuh biaya besar untuk mengolah air baku menjadi air PDAM, maka Bank Mandiri menerapkan kebijakan penghematan air. Selain memasang anjuran untuk menggunakan air secara bijaksana, Bank Mandiri juga melakukan pengecekan instalasi air secara berkala sehingga bisa dilakukan perbaikan apabila terjadi kebocoran atau kerusakan lainnya.

Langkah lain untuk menghemat penggunaan air adalah menyediakan fasilitas pengelolaan air (*water recycle*) di Kantor Pusat. Air daur ulang tersebut bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti penyiraman tanaman. Bank Mandiri juga memanfaatkan 30% area yang dimiliki, atau seluas 13.000 m², dari total 39.000 m² sebagai area terbuka hijau. Oleh karena Bank Mandiri menggunakan air yang bersumber dari PDAM dan bukan air tanah, maka selama tahun pelaporan, tidak ada keluhan atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan terganggunya sumber mata air di sekitar lokasi Kantor Pusat.

Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Limbah yang Dihasilkan

Dalam kegiatan pengelolaan limbah air, Bank Mandiri menggunakan *recycle water* yang dihasilkan dari pengelolaan limbah air berupa *sewage treatment plant* sehingga dapat menghemat biaya pengelolaan lingkungan. Selanjutnya, hasil pengelolaan limbah air ini digunakan oleh pengelola gedung untuk mesin pendingin dan penyiraman taman serta air mancur di Kantor Pusat.

Selain pengelolaan lingkungan hidup, operasional Bank Mandiri menghasilkan limbah padat berupa sampah dari aktivitas perkantoran, dan limbah cair dari air buangan perkantoran. Salah satu upaya untuk mengurangi limbah padat adalah dengan penggunaan lampu hemat energi (LED). Dengan menggunakan lampu LED, maka umur penggunaan lampu menjadi lebih panjang, sehingga limbah lampu menjadi menurun. Selanjutnya, Agar tidak menimbulkan masalah lingkungan, Bank Mandiri menyediakan tempat sampah yang cukup. Sampah yang terkumpul akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh pihak ketiga yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Adapun sampah di area terbuka hijau berupa dedaunan yang rontok dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Selain menyuburkan tanah, upaya ini juga menghemat biaya pembelian pupuk.

Kegiatan Penghematan Penggunaan Kertas

Dalam kegiatan operasional sehari-hari seperti untuk kegiatan administrasi perkantoran, mencetak dokumen dan transaksi nasabah, penggunaan kertas sebagai salah satu bahan baku material merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena kertas diperoleh melalui proses pemanfaatan bubur kertas dari hasil penebangan pohon, maka Bank Mandiri berupaya untuk melakukan penghematan.

Penghematan yang dilakukan, antara lain, dengan mengembangkan administrasi nir-kertas (*paperless administration*) dan *digital banking* dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti email dan berbagai aplikasi terkini. Penghematan juga dilakukan dengan tidak mencetak dokumen yang tidak terlalu penting, mengecek ulang sebelum dokumen dicetak sehingga terhindar dari kesalahan, mencetak dengan bolak-balik, atau memanfaatkan kembali kertas yang sudah dipakai sedangkan halaman sebaliknya masih kosong untuk keperluan administrasi internal. Untuk dokumen undangan rapat internal dan informasi pemberitahuan kepada pegawai, dilakukan melalui surat elektronik (email) sebagai salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan kertas.



Capaian Dampak Kuantitatif Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Hidup

Dampak Kuantitatif Kegiatan *Green Banking*

Penerapan konsep *green banking* dalam penyaluran kredit sebagai wujud dukungan Bank Mandiri dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup, telah berdampak antara lain sebagai berikut:

- Seluruh debitur Bank Mandiri (100%) telah memenuhi persyaratan AMDAL, selain itu untuk Debitur Sawit dan CPO segmen *Corporate* Bank Mandiri 59,3% telah memperoleh predikat PROPER BIRU/HIJAU/EMAS. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup di wilayah negara Indonesia atas meningkatnya predikat PROPER dari berbagai perusahaan.
- Dari total 54 perusahaan kelapa sawit segmen *Corporate* (perkebunan dan pengolahan sampai dengan *Crude Palm Oil /CPO*) yang menjadi debitur Bank Mandiri, 45 perusahaan sudah/ sedang dalam proses sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), 3 (tiga) debitur sedang dalam proses pra pendaftaran dan 19 debitur telah memiliki *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO). Sertifikat tersebut mencerminkan peran perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup.

Semakin banyak perusahaan yang memiliki sertifikat tersebut, diharapkan kegiatan pelestarian lingkungan hidup semakin meningkat.

Dampak Pelestarian Lingkungan

Program Pemantauan Kualitas Udara (NAFAS) dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kawasan JABODETABEK. Peningkatan kualitas hidup ini juga didukung oleh kesadaran masyarakat dalam menjaga pola makan, tidak merokok serta masyarakat juga harus terus menjaga diri dengan tindakan yang tepat ketika udara di sekitar sedang buruk.

Dampak Kuantitatif Penghematan Energi dan Air

Sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri telah melakukan penghematan penggunaan listrik sebesar 2.162.760 KWh. Penghematan listrik juga diupayakan dengan mengurangi radiasi sinar matahari yang masuk ke bangunan dengan menggunakan kaca *Overall Thermal Transfer Value* (OTTV) rendah sehingga bisa mengurangi penggunaan listrik untuk AC serta dengan melakukan program pemadaman lampu setiap jam istirahat di seluruh kantor Bank Mandiri.

Tabel Volume Penggunaan Listrik

(dalam jutaan Rupiah)

Tabel Volume Penggunaan Listrik (KWh)			
Uraian	2020	2019	2018
Energi listrik	26.951.640	29.114.400	30.957.160

Adapun untuk volume penggunaan air dari PDAM, tercatat mengalami penurunan sebesar 70.784 m³ atau sebesar 29,5 %. Penurunan tersebut didorong juga oleh adanya kebijakan pembatasan aktivitas jumlah pegawai dalam kondisi Pandemi Virus COVID-19. Penurunan penggunaan air dari PDAM diikuti juga oleh penurunan porsi penggunaan air dari *water recycle* sebesar 39.330 m³ atau sebesar 37,6% di tahun 2020.

Tabel Volume dan Asal Sumber Air

(dalam jutaan Rupiah)

Tabel Volume Penggunaan Air (m ³)			
Uraian	2020	2019	2018
Volume Air dari PDAM	168.907	239.691	213.897
Volume Air dari Water Recycle	65.042	104.372	100.709
Total Volume Penggunaan Air	233.949	344.063	314.606

Hasil dari kegiatan penghematan energi dan air, juga telah berdampak terhadap biaya transportasi dan biaya listrik, air dan gas.



Tabel Penghematan Energi dan Air

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020	2019
Biaya Transportasi	369.246	499.671
Biaya Listrik, Air, dan Gas	539.364	562.274

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jika dibandingkan dengan jumlah aset Bank Mandiri, terdapat penurunan rasio Biaya Transportasi serta Biaya Listrik, Air, dan Gas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa upaya penghematan energi, air, dan BBM yang selama ini telah diterapkan Bank Mandiri sudah cukup berhasil.

Dampak Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Limbah Yang Dihasilkan

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, beberapa kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan pengelolaan limbah telah memberikan dampak positif. Pengelolaan limbah air berupa *sewage treatment plant* yang dikelola sendiri telah menurunkan porsi penggunaan air PDAM sehingga Bank Mandiri dapat melakukan penghematan biaya penggunaan air yang mencapai Rp2.000/m³.

Dampak Kuantitatif Penghematan Penggunaan Kertas

Penghematan penggunaan kertas telah mendorong penghematan biaya alat tulis kantor. Sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri telah mampu melakukan penghematan biaya alat tulis kantor sebagai berikut.

Tabel Biaya Alat Tulis Kantor

(dalam jutaan Rupiah)

Sumber Penggunaan kertas	2020	2019
Biaya Alat Tulis Kantor	447.020	624.990

Capaian Inisiatif CSR Bidang Lingkungan Hidup

Komitmen Bank Mandiri dalam pelestarian lingkungan hidup telah menjadikan Bank Mandiri meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*. Program aplikasi Pemantauan Udara Nafas sejalan dengan pilar SDG's nomor 11 target ke-enam yaitu Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan dengan target pada tahun 2030, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan perkapita di perkotaan, termasuk dengan memberikan perhatian khusus kepada kualitas udara dan kotamadya dan manajemen limbah lainnya.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan

Dikarenakan kegiatan usaha Bank Mandiri yang tidak secara langsung berpengaruh pada lingkungan hidup, maka sampai dengan tahun 2020 Bank Mandiri belum memiliki sertifikasi terkait dengan lingkungan hidup.

Saluran Pengaduan Tanggung Jawab Sosial Terkait Lingkungan Hidup

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, baik dalam pengembangan produk/ jasa keuangan maupun dalam pelestarian lingkungan hidup, Bank mandiri memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan saran atau keluhan yaitu dengan mengirimkan email ke *Customer Care* di alamat email mandiricare@bankmandiri.co.id.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja



Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pegawai merupakan aset yang penting bagi Bank Mandiri. Oleh karena itu, kepentingan pegawai merupakan prioritas utama yang harus dipenuhi dan Bank Mandiri senantiasa menjamin segala hak yang dimiliki oleh pegawai berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh pegawai baik dalam kesempatan kerja, remunerasi, dan pelatihan serta pengembangan. Hal tersebut tertuang dalam berbagai kebijakan Sumber Daya Manusia dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Bank Mandiri dan seluruh pegawai Bank Mandiri.

Bank Mandiri juga memiliki kebijakan untuk memberikan lingkungan bekerja yang aman dan nyaman. Kebijakan internal terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah tercantum di dalam beberapa dokumen perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- **Standar Pedoman Operasional (SPO) Business Continuity Management (BCM)**

SPO BCM merupakan pedoman umum dalam mempersiapkan Bank Mandiri untuk menghadapi dan melindungi dari berbagai potensi kerugian finansial dan non finansial yang bersifat *catastrophic* sebagai dampak dari kejadian bencana. Dalam SPO tersebut antara lain mengatur tentang risiko-risiko yang berpotensi untuk terjadi di Bank Mandiri, penyebab timbulnya risiko dan cara untuk memitigasinya.

- **Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Emergency Response Plan (ERP)**

PTO ERP merupakan salah satu komponen BCM sebagai pedoman/panduan dalam menjaga keamanan dan keselamatan jiwa seluruh pegawai, nasabah, dan pihak ketiga pada saat terjadi gangguan/bencana, termasuk kegiatan penyelamatan data penting dan aset Bank. Prosedur ERP terfokus pada pengamanan dan penyelamatan jiwa. PTO ERP berlaku sejak tanggal 4 September 2013.

Lingkup dan Perumusan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Lingkup kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja terdiri dari pada program ketenagakerjaan (meliputi kesetaraan *gender* dalam kesempatan kerja, kesetaraan dalam program pendidikan dan pelatihan, penggunaan tenaga kerja lokal, remunerasi, promosi, kebebasan berserikat dan pelatihan pensiun. Selanjutnya, program pemberian fasilitas kesehatan (meliputi Mandiri Club Fitness dan pemberian Asuransi BPJS) serta program keselamatan kerja (meliputi adanya inspeksi/pemeriksaan terhadap peralatan proteksi kebakaran gedung secara rutin untuk memastikan bahwa peralatan kebakaran tersebut dapat berfungsi dengan baik).



Review Regulasi Ketenagakerjaan

Guna menjamin kepatuhan Bank Mandiri atas ketentuan-ketentuan terkait ketenagakerjaan, telah dilakukan *review* atas ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan atau Pokok Perubahan	Latar Belakang	Dampak Terhadap Bank Mandiri
Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 228 Tahun 2019 Tentang Jabatan Tertentu Yang Dapat Diduduki Oleh Tenaga Kerja Asing.	<ol style="list-style-type: none"> Klasifikasi Pekerjaan Jabatan-jabatan dalam ketentuan ini mengacu kepada <i>International Standard Classification of Occupations (ISCO)</i>, yang diterbitkan oleh <i>International Labour Organization (ILO)</i> dan yang diterapkan lebih lanjut oleh pemerintah Indonesia dalam bentuk Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI). Jabatan Non Personalia Jabatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dapat diduduki oleh TKA, dengan syarat jabatan tersebut tidak memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan hal-hal personalia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Jabatan Yang Tidak Terdaftar Jika jabatan yang akan diduduki TKA tidak terdaftar dalam Kepmen 228/2019, para pemberi kerja wajib menyerahkan permohonan izin terkait dipekerjakannya TKA tersebut kepada Menteri atau melalui pejabat yang ditunjuk Evaluasi Berkala Setiap jabatan yang diduduki oleh TKA, termasuk persyaratan untuk menduduki posisi tersebut, wajib dievaluasi baik setiap 2 (dua) tahun sekali atau sewaktu-waktu apabila diperlukan. 	Peraturan ini terbit dalam rangka sebagai pelaksanaan ketentuan dari Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 10 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing, yang mengatur mengenai jabatan tertentu yang dapat diduduki oleh Tenaga Kerja Asing.	Tidak ada perubahan signifikan.

Pengelolaan Risiko Ketenagakerjaan

Sepanjang tahun 2020, risiko permasalahan ketenagakerjaan dapat dimitigasi dengan baik, hal ini terbukti dengan tidak terdapatnya perkara hubungan industrial maupun aksi unjuk rasa dari pegawai kepada manajemen. Hal tersebut merupakan hasil dari upaya Bank Mandiri untuk memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh *stakeholder* khususnya pegawai.

Rencana Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Terkait dengan praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja bagi pegawai, sepanjang tahun 2020 Bank Mandiri telah menetapkan beberapa target pencapaian antara lain:

- Terjaminnya kesejahteraan pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku dan yang tertuang dalam PKB;
- Terjaminnya kesetaraan *gender* dalam kesempatan kerja, maupun kesetaraan dalam kesempatan memperoleh pelatihan bagi seluruh pegawai;
- Penyempurnaan skema fasilitas kesehatan bagi pegawai serta mewujudkan tempat kerja yang layak dan aman bagi seluruh pegawai Bank Mandiri.
- Terwujudnya kegiatan operasional Bank Mandiri yang berjalan sesuai dengan prosedur dan standar keamanan kerja yang berlaku, sehingga diharapkan sepanjang tahun 2019 Bank Mandiri tidak mencatat adanya kecelakaan kerja (*zero accident*) di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Regional.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kegiatan dan Dampak Kuantitatif Kegiatan Ketenagakerjaan

Kesetaraan *Gender* dalam Kesempatan Kerja

Bank Mandiri senantiasa memberikan hak dan kesempatan yang sama dalam hal kesempatan bekerja tanpa memandang perbedaan agama, etnis, ras, status sosial, warna kulit, *gender*, ataupun kondisi fisik lainnya. Demikian juga dalam hal pengangkatan calon pekerja, Bank Mandiri tidak melakukan diskriminasi atas alasan apapun karena mendasarkan keputusannya pada hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.

Kesetaraan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan

Bank Mandiri secara berkesinambungan menyelenggarakan beberapa metode program pendidikan dan pelatihan untuk menunjang kegiatan operasional Bank Mandiri. Bank Mandiri selalu menjamin bahwa setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap program pendidikan dan pelatihan yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Bank Mandiri. Penjelasan lebih lanjut mengenai Program Pelatihan dan Pendidikan yang telah dilaksanakan di sepanjang tahun 2019 dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.



Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Mandiri selalu berupaya untuk melaksanakan praktik ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain praktik kesetaraan gender dalam kesempatan bekerja, Bank Mandiri juga senantiasa memberdayakan tenaga kerja lokal sebagai sumber daya utama dalam seluruh kegiatan operasional maupun perbankan Bank Mandiri. Sampai dengan tahun 2019, jumlah pegawai Bank Mandiri tercatat sebanyak 39.065 orang dan tidak ada pegawai asing.

Pada tabel berikut, dapat dilihat rasio gaji tertinggi dan terendah Bank Mandiri selama tahun 2020.

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Uraian	Rasio
Gaji Pegawai tertinggi dan terendah	39,03 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,17 : 1
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1,11 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi	1,89 : 1

Promosi

Komitmen Bank Mandiri untuk memperlakukan secara adil kepada pegawai diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai untuk dapat mengembangkan karirnya di Bank Mandiri melalui promosi jabatan. Pelaksanaan promosi pegawai Bank Mandiri dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus waktu yaitu *Main Promotion Cycle* (MPC) dan *Secondary Promotion Cycle* (SPC) yang dilakukan dalam sistem *Talent Mobility*.

Adapun jumlah pegawai yang memperoleh promosi *grade* di tahun 2020, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Promotion Grade Pegawai

Produk	2020		2019	
	MPC	SPC	MPC	SPC
Pimpinan	1.196	1.840	2.584	1.031
Pelaksana	3.195	2.518	3.836	2.075
Total	4.391	4.358	6.420	3.106
Grand Total	8.749		9.526	

Di masa pandemi tahun 2020 ini, Bank Mandiri tetap menjalankan komitmennya memberikan apresiasi dalam bentuk promosi kepada pegawai berprestasi meskipun dengan anggaran yang lebih terbatas dibandingkan tahun lalu. Pegawai-pegawai Bank Mandiri juga tetap berkomitmen menjalankan tugas dengan motif berprestasi tinggi dengan tetap menjaga performa kinerja baik di masa pandemi yang berdampak besar terhadap bisnis Bank.

Kegiatan Kesejahteraan Pegawai

Kesejahteraan seluruh pegawai senantiasa menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh Bank Mandiri. Hal tersebut dilaksanakan agar selalu terjalin sinergi antar pegawai dengan Bank Mandiri demi terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Program peningkatan kesejahteraan pegawai diberikan Bank Mandiri baik dalam bentuk material maupun non-material.

Remunerasi

Bank Mandiri senantiasa menaati seluruh aturan yang berlaku terkait remunerasi kepada pegawai. Besaran remunerasi yang diberikan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank Mandiri. Terkait dengan remunerasi, Bank Mandiri senantiasa berupaya menjaga *gap* rasio gaji seluruh pegawai agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi.

Program yang bersifat material merupakan program kesejahteraan yang berkaitan langsung dengan prestasi pegawai dan kompensasinya dapat diberikan dalam bentuk uang transportasi, uang makan, uang pensiun, tunjangan hari raya, uang jabatan, bonus, uang pendidikan, uang pengobatan, pakaian dinas, uang cuti, dan uang kematian. Sedangkan program yang bersifat non-material merupakan program kesejahteraan pegawai melalui pemberian fasilitas dan pelayanan kepada seluruh pegawai Bank Mandiri tanpa melakukan diskriminasi.

Di masa pandemi COVID-19 ini, Bank Mandiri tetap memegang komitmen untuk memenuhi seluruh hak-hak pegawainya, dan tetap menjalankan program-program apresiasi seperti promosi, pemberian bonus. Bank Mandiri juga tetap berkomitmen untuk mengelola biaya tenaga kerja dengan baik dan mempertahankan



seluruh pegawainya tanpa melakukan pemutusan hubungan kerja. Mitigasi yang dilakukan terhadap dampak COVID-19 adalah memastikan kesehatan pegawai menjadi prioritas utama dalam mengatur kebijakan pemberian manfaat material. Bantuan dana COVID-19 digelontorkan dengan efektif untuk menjamin kesehatan pegawai serta keluarga tertanggung. Beberapa manfaat tambahan yang diberikan adalah Bantuan Kesehatan Khusus untuk pegawai yang terdampak COVID-19, serta menyiapkan beberapa unit klinik darurat untuk menampung dan merawat pegawai dan keluarga pegawai yang terdampak COVID-19.

Beberapa program kesejahteraan non-material Bank Mandiri yang sudah berjalan sampai saat ini antara lain adalah penyediaan ruang laktasi khusus bagi pegawai perempuan yang sedang menyusui dan fasilitas bagi para pegawai yang sudah memiliki anak berupa Tempat Penitipan Anak (TPA) yang disebut Mandiri *Day Care* yang bertempat di Plaza Mandiri *Basement 1* dengan jam operasional 07.30-17.30 WIB dan dibuka setiap hari kerja. Selain dua hal tersebut, Bank Mandiri juga rutin melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga tingkat *engagement* pegawai, antara lain kegiatan *Happy Hours*, *Family Gathering* dan kegiatan kepegawaian lainnya.

Untuk menciptakan suasana yang membuat pegawai *happy* dan produktif Bank Mandiri menggunakan pendekatan *smell of the place*. Pendekatan ini bertujuan membangun komunikasi dan hubungan yang baik diantara pegawai, baik dalam aktivitas kerja sehari-hari maupun acara kebersamaan lainnya. Lebih dari separuh pegawai Bank Mandiri adalah usia milenial, oleh karena itu Bank Mandiri menyediakan berbagai fasilitas dan ruang kerja yang lebih kekinian sesuai dengan selera para milenial. Selanjutnya, Bank Mandiri menyediakan berbagai *training*, pelatihan dan pendidikan melalui kerjasama dengan berbagai kampus terbaik di dalam dan di luar negeri untuk meningkatkan kompetensi pegawainya. Bank Mandiri juga menyediakan berbagai program untuk mengapresiasi pegawai antara lain gaji, bonus, dan berbagai fasilitas tunjangan lainnya serta program apresiasi khusus seperti Mandiri Best Employee, Mandiri Employee Award dan National Frontliner Championship.

Kebebasan Berserikat

Bank Mandiri berupaya untuk selalu melaksanakan praktik-praktik kerja yang mampu mewadahi hak-hak pegawainya, yaitu salah satunya dalam bentuk Serikat Pegawai. Serikat Pegawai Bank Mandiri (SPBM) dibentuk sebagai salah satu sarana utama pencapaian hubungan industrial yang serasi, harmonis, aman dan dinamis guna menjamin kepastian hak dan kewajiban pegawai atau manajemen perusahaan, ketenangan dalam bekerja, perbaikan kesejahteraan pegawai serta kelangsungan jalannya usaha perusahaan.

SPBM terbentuk sejak tahun 2000 dan telah terdaftar di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.KEP.804/M/BW/2000 dan tercatat di Depnakertrans RI No.45/V/P/V/2001. SPBM berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta, dengan alamat Plaza Mandiri lantai 12, Jalan Jend. Gatot Subroto Kav.36-38, Jakarta Selatan. SPBM dan Bank Mandiri telah menyelenggarakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), PKB yang berlaku saat ini adalah

PKB yang ke -9 periode 2019-2021 dan telah didaftarkan dan mendapat pengesahan dari Kementerian Ketenagakerjaan Nomor KEP.277/PHIJSK.PK/PKB/XII/2019 tanggal 23 Desember 2019.

Peran Manajemen dalam Kebijakan Ketenagakerjaan

Manajemen Bank Mandiri turut serta dalam proses *mereview* hingga penandatanganan PKB bersama dengan SPBM serta seluruh kebijakan terkait sumber daya manusia baik yang diputus dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi maupun Rapat Komite guna memastikan tercapainya hubungan industrial yang serasi, harmonis, aman dan dinamis serta menjamin kepastian hak dan kewajiban pegawai atau manajemen perusahaan terpenuhi.

Pelatihan Pensiun

Selain memberikan pelatihan peningkatan kompetensi kepada pegawai aktif, Bank Mandiri juga memberikan pelatihan khusus kepada pegawai yang hendak memasuki pensiun, yakni Pra-Purna Bhakti. Pelatihan diberikan dengan tujuan membentuk mental dan keahlian serta sebagai pembekalan kepada para pegawai agar tetap produktif walaupun tidak lagi menjadi pegawai aktif. Pada tahun 2020, pelatihan ini telah dibuka sebanyak 7 *batch* pada bulan Januari – Februari 2020 dengan total peserta sebanyak 99 pegawai dan menghabiskan biaya sebesar Rp 2.82 miliar. Sesuai dengan tujuan pelatihan, materi yang diberikan selama 5 (lima) hari berupa: psikologi, kesehatan, perencanaan keuangan dan wirausaha.

Evaluasi Turnover Pegawai

Bank Mandiri sepenuhnya menyadari bahwa *Human Capital* merupakan salah satu aset terpenting dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja Bank. Oleh sebab itu, Bank Mandiri senantiasa menjaga kenyamanan dan keamanan dari setiap pegawai selama bekerja untuk meningkatkan keterikatan pegawai terhadap Bank Mandiri. Selain melalui survei *engagement* pegawai, Bank Mandiri juga melakukan *monitoring* secara berkala setiap tahunnya terhadap *Attrition Rate* (tingkat *turnover* pegawai, baik yang mengundurkan diri maupun Cuti diluar Tanggungan Bank (CLTB)). Dengan begitu, Bank Mandiri dapat menganalisis dan mengetahui secara pasti profil dari pegawai yang mengundurkan diri, khususnya alasan/latar belakang pengunduran diri dari pegawai tersebut.

Selama tahun 2020, jumlah pegawai Bank Mandiri yang meninggalkan perusahaan tercatat sebanyak 1.890 orang. Atas hal tersebut, Bank Mandiri telah menyusun strategi pemenuhan/rekrutmen pegawai agar jumlah *headcount* tetap mencukupi kebutuhan Perseroan, antara lain dari sumber internal melalui SDP, P3K dan perpindahan pegawai pelaksana, serta dari sumber eksternal melalui jalur *fresh graduate* dan *experience hire* baik untuk level pegawai pimpinan maupun pelaksana.

Dampak Kuantitatif Kegiatan Ketenagakerjaan

Bank Mandiri secara berkala melakukan *monitoring* setiap tahunnya terhadap *Attrition Rate* (tingkat undur diri pegawai). *Attrition Rate* di tahun 2020 sebesar 2,82% menurun dari tahun 2019 sebesar 4,41%. Hal ini berarti, Bank Mandiri telah menjaga kualitas lingkungan kerja dengan baik, sehingga para pegawai merasa nyaman bekerja dan meningkatkan keterikatan pegawai terhadap Bank Mandiri.



Kegiatan Pemberian Fasilitas Kesehatan

Kesehatan merupakan unsur penting bagi kehidupan setiap orang. Setiap individu diharapkan dapat menjaga kesehatannya dengan melaksanakan pola hidup sehat sedini mungkin. Terkait hal tersebut, Bank Mandiri turut memperhatikan kesehatan pegawai, dengan memberikan fasilitas kesehatan bagi pegawai dan anggota keluarga. Bank Mandiri senantiasa melakukan reviu terhadap manfaat fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawainya.

Penyempurnaan fasilitas kesehatan dilakukan dengan mempertimbangkan kajian hasil *benchmark* di beberapa bank dan ketersediaan anggaran biaya kesehatan (kemampuan Bank). Tujuan diterapkannya perubahan fasilitas kesehatan ini adalah agar pemberian fasilitas kesehatan pegawai Bank Mandiri dapat sejalan dengan perkembangan di *market*, serta dapat dikelola dengan lebih efektif sehingga mudah untuk dikaji dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai dan menjaga *competitiveness*.

Mandiri Club Fitness

Bank Mandiri memberikan fasilitas olah raga berupa Mandiri Club Fitness yang merupakan fasilitas kesehatan untuk seluruh pegawai. Mandiri Club Fitness dibentuk sejak 2003 atas inisiatif beberapa pegawai yang gemar berolah raga. Dalam beberapa tahun terakhir, klub ini dikelola oleh *Lifecoach* yang sudah berpengalaman dalam manajemen dan penyediaan infrastruktur *fitness*. Beberapa kelas yang tersedia antara lain *spinning*, *zumba*, *yoga*, *circuit training*, dan *weight training*, serta ada juga *ladies training*. Selain *fitness*, club ini juga memfasilitasi olah raga lainnya, seperti basket, pencak silat, tari, dan lainnya. Dengan tersedianya fasilitas olah raga, maka kondisi tubuh pegawai akan lebih sehat, yang kemudian akan meningkatkan produktivitas pegawai.

BPJS Kesehatan

Bank Mandiri memfasilitasi kesehatan Pegawai dengan mengikutsertakan seluruh pegawainya sebagai peserta BPJS Kesehatan. Besar iuran BPJS Kesehatan adalah 5% dari gaji, dimana Bank Mandiri menanggung 4% dan Pegawai membayar 1%. Kontribusi pembayaran BPJS Kesehatan yang telah terealisasi di 2020 sebesar Rp182,05 miliar.

Dampak Kuantitatif Kegiatan Kesehatan

Pelaksanaan program fasilitas kesehatan oleh Bank Mandiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memotivasi pegawai sehingga diharapkan akan berpengaruh pada angka produktivitas pegawai. Pengelolaan fasilitas kesehatan yang baik oleh Bank Mandiri sepanjang tahun 2020 telah berdampak pada tingkat produktivitas pegawai Bank Mandiri. Pada 2020 produktivitas pegawai Bank Mandiri tercatat sebesar Rp1.477,45 juta per pegawai.

Kegiatan Keselamatan Kerja

Bank Mandiri telah memiliki PTO ERP sebagai pedoman/panduan dalam menjaga kemandirian dan keselamatan jiwa seluruh pegawai di lingkungan kerja Bank Mandiri. Hal tersebut merupakan upaya Bank Mandiri untuk selalu menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi seluruh pegawai.

Dalam PTO ERP yang dimaksud, lebih difokuskan pada kesiapan peralatan dan sarana keselamatan gedung, kesiapan pelaksanaan penyelamatan jiwa manusia, serta pelatihan kepada pegawai dan tim ERP. Sepanjang tahun 2020, beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Bank Mandiri terkait keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Melakukan inspeksi/pemeriksaan terhadap peralatan proteksi kebakaran gedung secara rutin untuk memastikan bahwa peralatan kebakaran tersebut dapat berfungsi dengan baik. Pengecekan untuk Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dilakukan oleh Petugas *Security* setiap 1 (satu) bulan sekali sedangkan untuk pemeriksaan terhadap Alat Pemadam Api Tersistem (APAT) dan *Fire Alarm* dilakukan oleh pengelola gedung yang bekerjasama dengan Dinas Pemadam Kebakaran yang dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali.
2. Melakukan standardisasi spesifikasi, penempatan perangkat keselamatan gedung dan jalur evakuasi yang dimasukkan dalam buku panduan standar renovasi gedung kantor yang disusun bersama dengan konsultan perencana yang akan dilakukan reviu setiap 1 (satu) kali atau sesuai kebutuhan.
3. Melakukan penyampaian informasi keadaan darurat terhadap Pegawai, Tamu dan Tim Tanggap Darurat Gedung melalui pemasangan poster petunjuk evakuasi keadaan darurat kebakaran/gempa bumi, pemutaran video prosedur keadaan darurat di media televisi internal, *safety briefing* sebelum melakukan acara dan sosialisasi fungsi dan peranan tim tanggap darurat yang dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali dengan mengundang pembicara dari Dinas Pemadam Kebakaran.



Rincian mengenai pelaksanaan kegiatan terkait Keselamatan Pegawai dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Kegiatan	Target Kegiatan	Peserta
Sosialisasi Keadaan Darurat	1 Tahun Sekali	Pegawai yang ditunjuk sebagai tim tanggap darurat
Simulasi Evakuasi Keadaan Darurat	1 Tahun Sekali	Seluruh pegawai/tim dan penghuni gedung lainnya
Latihan Pemadaman Api	1 Tahun Sekali	Pegawai yang ditunjuk sebagai tim tanggap darurat
Latihan Tim Tanggap Darurat	1 Tahun Sekali	Tim Tanggap Darurat (ERT)

Bank Mandiri juga rutin melaksanakan Sosialisasi Keadaan Darurat Gedung baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Region, Area dan Cabang. Rincian mengenai pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keadaan Darurat Gedung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan Sosialisasi Keadaan Darurat Gedung

Lokasi Gedung Kantor	Materi Sosialisasi	Waktu Pelaksanaan	Peserta
Kantor Pusat			
1 Plaza Mandiri	Pencegahan dan Kesiapsiagaan Ancaman Bencana Pada Gedung Bertingkat di Masa Pandemi COVID-19	2 Desember 2020	138 Peserta
2 Menara Mandiri Jakarta	<i>Fire Drill</i>	17 Oktober 2019 ^{*)}	75 <i>Floor Captain</i> dari masing-masing unit kerja
3 Sentra Mandiri	<i>Management</i> Keselamatan dan Kebakaran Gedung	17 Oktober 2019 ^{*)}	80 Orang
4 Wisma Mandiri II	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Latihan Simulasi kebakaran dengan menggunakan HT 	4 Desember 2019 ^{*)} Setiap tiga bulan sekali (2020)	58 Orang 12 Orang
5 Sentra Mandiri Rempoa	Penyuluhan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran	11 Desember 2020	16 Orang
6 Menara Mandiri Bekasi	Pengetesan, dan Penjelasan Fungsi peralatan Pemadam oleh Dinas Damkar, Vendor	04 September 2020	12 orang

Keterangan:

*) Tahun 2020 tidak dilakukan dengan pertimbangan kondisi pandemi

- Melakukan pelatihan kesiapan tanggap durat kepada penghuni gedung, Tim Tanggap Darurat Gedung dan Tim ERP antara lain pelatihan pemadaman api, pelatihan bantuan hidup dasar (P3K), pelatihan *first responder (search and rescue)* yang dilakukan minimal 1 (satu) tahun sekali.

Tabel Pelaksanaan Pelatihan *Tim Emergency Response*

Jenis Pelatihan	Lokasi/Gedung	Waktu Pelaksanaan	Peserta
BALAKAR	Plaza Mandiri	5 Desember 2020	67 Peserta
BALAKAR		12 Desember 2020	60 Peserta
<i>Fire Drill</i>	Menara Mandiri Jakarta	17 Oktober 2019 ^{*)}	75 <i>Floor Captain</i> dari masing- masing unit kerja
BALAKAR	Wisma Mandiri II	26 Desember 2019 ^{*)}	10 Orang
BALAKAR	Sentra Mandiri	11 Desember 2020	16 orang
BALAKAR	Menara Mandiri Bekasi	04 September 2020	30 orang

Keterangan:

*) Tahun 2020 tidak dilakukan dengan pertimbangan kondisi pandemi

- Melakukan simulasi evakuasi darurat kebakaran gedung terhadap penghuni gedung untuk mengukur kesiapan Tim Tanggap Darurat dan mengukur lama waktu evakuasi dari lokasi gedung ke titik berkumpul. Pelaksanaan simulasi ini dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali yang dihadiri pula oleh Dinas Pemadam Kebakaran.

**Tabel Pelaksanaan Simulasi Evakuasi Darurat Kebakaran Gedung**

Lokasi Gedung Kantor		Waktu Pelaksanaan	Peserta
1	Plaza Mandiri	15 November 2019 ^{*)}	Seluruh Penghuni Gedung di Plaza Mandiri
2	Menara Mandiri Jakarta	17 Oktober 2019 ^{*)}	75 Floor Captain dari masing- masing unit kerja
3	Sentra Mandiri	18 Oktober 2019 ^{*)}	197 Orang
4	Wisma Mandiri II	30 Desember 2019 ^{*)}	120 Orang
5	Sentra Mandiri Rempoa	12 Desember 2020	35 Orang

Keterangan:

*) Tahun 2020 tidak dilakukan dengan pertimbangan kondisi pandemi

Selain pelaksanaan penerapan Prosedur ERP secara berkala, Bank Mandiri juga mengikutsertakan seluruh pegawainya sebagai peserta jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) melalui BPJS Ketenagakerjaan. Adapun program BPJS Ketenagakerjaan yang diikuti antara lain Program Jaminan Hari Tua (JHT), Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Program Jaminan Kematian (JK) dan Program Jaminan Pensiun (JPN). Iuran BPJS Ketenagakerjaan yang telah dibayarkan tahun 2020 adalah sebesar Rp411,2 miliar. Sedangkan untuk pegawai yang melaksanakan kegiatan Kawal Angkut Uang dan Barang Berharga dilakukan Asuransi Jiwa.

Dampak Kuantitatif Kegiatan Keselamatan Kerja

Sebagai wujud dari kegiatan operasional yang telah berjalan sesuai dengan prosedur dan standar keamanan kerja yang berlaku, maka sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri tidak mencatat adanya kecelakaan kerja (*zero accident*) dalam kegiatan operasional Bank Mandiri di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Regional.

Sertifikasi

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank Mandiri tidak memiliki sertifikasi terkait ketenagakerjaan.

Saluran Pengaduan Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sebagai perusahaan yang selalu berupaya untuk memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, dimana salah satunya adalah Undang Undang No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, maka Bank Mandiri menyusun suatu mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan yang berkaitan dengan hubungan kerja, syarat-syarat kerja dan keadaan kepegawaian dengan mengedepankan sikap saling menghargai, menghormati dan bekerja sama memberikan solusi yang terbaik dalam menghadapi permasalahan dengan tetap menjunjung tinggi etika profesi. Penyelesaian keluhan Pegawai dilakukan secara berjenjang sesuai hirarki sebagai berikut:

- a. Tingkat pertama antara Pegawai dengan atasan langsung;
- b. Tingkat kedua antara Pegawai dengan atasan dari atasan langsungnya;
- c. Tingkat ketiga antara Pegawai dengan Kantor Wilayah/Group dengan sepengetahuan *Human Capital Engagement Group*; dan
- d. Bila persoalan belum dapat diselesaikan secara (*internal*) *bipartite*, maka upaya penyelesaian dilakukan sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme ini diterapkan melalui beberapa bentuk seperti penyusunan PKB, pembentukan serikat pegawai, Lembaga Kerjasama Bipartit antara Bank Mandiri dan pegawai serta tersedianya wadah bagi pegawai untuk mencurahkan keluhan terkait masalah pekerjaan yang disebut dengan HC4U.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Tanggung Jawab Kepada Konsumen

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Konsumen

Dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan kepada konsumen, Bank Mandiri mengacu pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.
2. Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.

Untuk melengkapi peraturan tersebut dan dalam rangka mendukung semangat *remarkable customer experience* (CX) khususnya penyelesaian keluhan/pengaduan nasabah, Bank Mandiri juga telah menyusun dan menerapkan pedoman yang komprehensif terkait pengelolaan pengaduan nasabah dalam bentuk Standar Pedoman Operasional (SPO) Pengelolaan Pengaduan Nasabah.

Adapun inisiatif yang dilakukan di 2020 untuk mendukung semangat *remarkable customer experience* (CX) pada penyelesaian pengaduan nasabah, adalah:

1. *First Contact Resolution* (FCR), yaitu inisiatif untuk menyelesaikan permintaan/pengaduan nasabah pada kesempatan pertama (sebelumnya) dengan risiko yang tetap terukur, diantaranya untuk fitur:
 - a. *Top-Up* eMoney melalui *platform* Mandiri Online (Android dan iOS);
 - b. *QR Payment* melalui *platform* Mandiri Online (Android dan iOS);
 - c. *Redemption* Mandiri Prabayar di Cabang Permintaan *change cycle* dan penurunan limit produk Mandiri Kartu Kredit melalui Mandiri Call 14000.

2. *Challenge* SLA, inisiatif untuk memastikan SLA penyelesaian pengaduan masih dapat diterima atau sesuai ekspektasi nasabah dan masih bersaing dengan SLA penyelesaian pengaduan kompetitor;
3. Fitur penyampaian hasil pengaduan nasabah secara otomatis yang dikirimkan kepada nasabah melalui platform SMS, WA dan Email.

Perumusan Tanggung Jawab Sosial Terkait Konsumen

Perumusan kebijakan maupun inisiatif strategis dalam hal pemberian layanan pada semua *touch point* maupun produk yang ditawarkan kepada nasabah, selalu mempertimbangkan 3 (tiga) *critical point*, yaitu:

1. *Compliance critical*, yaitu setiap kebijakan, produk yang ditawarkan, serta inisiatif strategis baru/eksisting yang dibuat tidak bertentangan dengan regulasi (internal maupun eksternal), serta terus melakukan *review* berkelanjutan dalam bentuk aktivitas *control testing* maupun tindak lanjut atas temuan internal audit.
2. *Customer critical*, yaitu setiap kebijakan, produk yang ditawarkan, serta inisiatif strategis yang dibuat memberikan kenyamanan bagi nasabah, yang direpresentasikan dalam slogan “*Jiwa Service*” yaitu “Cepat, Handal, dan Nyaman” yang telah diterapkan oleh Bank Mandiri sejak 2015. Hal ini tercermin pada aktivitas *review Service Level Agreement* (SLA) dan alur kerja penyelesaian pengaduan serta pengukuran kepuasan nasabah yang dilakukan secara rutin setiap tahun.
3. *Business Critical*, yaitu setiap kebijakan, produk yang ditawarkan, serta inisiatif strategis yang dibuat memberikan keuntungan bagi bisnis Bank atau proses kerja yang lebih optimal/peningkatan efisiensi sebagai bentuk kontribusi bagi peningkatan kinerja Bank.

Dalam survei kepuasan tahun 2020 juga digali informasi terkait ekspektasi nasabah terhadap layanan perbankan. Diperoleh hasil bahwa ekspektasi nasabah terhadap perbankan adalah layanan yang cepat tanggap dan Bank Mandiri mampu memenuhi ekspektasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan angka kepuasan Bank Mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka industri perbankan.



Target/Rencana Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Konsumen

Sesuai dengan semangat Bank Mandiri untuk memberikan positif *customer experience* (CX) kepada seluruh nasabah, bentuk tanggung jawab Bank Mandiri kepada nasabah yaitu:

1. Memberikan jaminan layanan yang tertuang dalam bentuk *Standard Level Agreement* (SLA) pengaduan yang terus dikaji dan diperbaharui merujuk pada ekspektasi nasabah. Selain itu, penentuan Besarnya SLA pengaduan disesuaikan dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, dalam hal ini pengaduan tertulis diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja, dan dalam kondisi tertentu dapat diperpanjang hingga 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya.
2. Melakukan edukasi perbankan kepada seluruh elemen masyarakat, sebagai bentuk tanggung jawab Bank Mandiri atas semangat Spirit Memakmurkan Negeri.
3. Melakukan survei kepuasan nasabah sebagai bagian dari perbaikan kualitas atas produk dan layanan yang diberikan Bank Mandiri kepada nasabah.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Konsumen

Kegiatan Pengaduan Nasabah

Sebagai bentuk keterbukaan Bank Mandiri atas setiap pengaduan nasabah, Bank Mandiri memfasilitasi pengaduan nasabah melalui berbagai media seperti:

1. Mandiri Call Layanan 24 jam melalui *Line* 14000.
2. *Website* www.bankmandiri.co.id dengan memilih menu “*contact us*”.
3. Email: mandiricare@bankmandiri.co.id.
4. Akun Twitter @mandiricare.
5. Akun Facebook bernama “Mandiri Care”.
6. Telegram, di nomor 0811-84-14000 (Telkomsel).
7. Akun Instagram @bankmandiri
8. Surat resmi yang ditujukan kepada Bank Mandiri, baik yang diantar langsung, dikirim melalui pos.
9. Kantor Cabang Bank Mandiri di seluruh Indonesia.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:





Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesai pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media massa, *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Group* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, *Customer Care Group* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus

sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun data terkait penyelesaian pengaduan dan keluhan nasabah yang sudah dilakukan oleh Bank Mandiri dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Pengaduan Nasabah	2020	2019	2018	2017	2016
Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	56	14	8	4	8
Denda/Penalti	20	45	14	7	31
Biaya Administrasi/Provisi/Transaksi	170	133	85	107	81
Kegagalan/Keterlambatan Transaksi	665.196	566.809	482.297	312.740	209.879
Jumlah Tagihan/Saldo Rekening	26.739	26.143	18.733	17.058	11.625
Lain-lain	97	141	175	239	5.173
Total	692.998	593.285	501.312	330.155	226.797
Outstanding (sedang dalam proses penyelesaian)	9.210	0	0	0	0
Jumlah Transaksi	8.256.386.802	8.397.998.335	8.154.960.769	7.133.099.821	4.470.653.316
Index Pengaduan (Pengaduan vs Trx)	0.00839%	0.00706%	0.00615%	0.00463%	0.00507%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Jumlah pengaduan di tahun 2020 sebesar 702.208, atau meningkat 18,36% dari jumlah pengaduan di 2019. Peningkatan ini seiring dengan penambahan fitur transaksi yang diberikan kepada nasabah di 2020, diantaranya:
 - Top-Up* eMoney via Mandiri *Online* (Android maupun iOS)
 - QRIS *Payment*
 - Mandiri *Direct Debit*/transaksi *e-Commerce*
- Outstanding* Pengaduan (pengaduan sedang dalam proses penyelesaian) berjumlah 9.210 merupakan pengaduan yang ter-*create* di tahun 2020 dan masih dalam SLA penyelesaian pengaduan. Sedangkan pengaduan sebelum tahun 2020 sudah berhasil diselesaikan.
- Index Pengaduan tahun 2020 sebesar 0,00839% atau tetap terjaga dibawah 0,01% sebagai bentuk komitmen Bank Mandiri untuk memastikan produk yang diberikan ke nasabah sudah melalui kajian yang komprehensif, mitigasi risiko, dan dipastikan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam menjalankan pengelolaan keuangan.

Kegiatan Kerahasiaan Data Nasabah

Kerahasiaan Data Nasabah telah diatur dalam ketentuan internal Bank Mandiri, antara lain pada Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Transparansi Penggunaan Data Pribadi Nasabah (TPDPN) berlaku sejak tanggal 10 November 2015. PTO ini mengatur prosedur operasional terkait TPDPN kepada Nasabah perorangan baru dan *eksisting*. Ketentuan mengenai penggunaan data pribadi Nasabah (yang ada pada Bank) untuk tujuan komersial harus dilakukan secara transparan dan dilakukan berdasarkan persetujuan tertulis dari Nasabah. Dalam PTO tersebut antara lain mengatur terkait fungsi dan tugas unit kerja pengelola dan mekanisme pengelolaan TPDPN.

Kegiatan Informasi Produk

Dalam rangka mewujudkan komitmen tinggi untuk melindungi hak-hak nasabah, maka di sepanjang 2020, Bank Mandiri telah menjalankan berbagai program dan kegiatan tanggung jawab sosial di bidang produk dan nasabah. Adapun bentuk implementasi dari kebijakan yang telah dibuat antara lain:

Edukasi Nasabah

Untuk memperluas jangkauan program edukasi kepada nasabah, maka Bank Mandiri menggunakan *website* www.bankmandiri.co.id, kantor cabang, ATM, *flyer*, *brochure*, televisi, radio, media sosial, media *indoor* dan media-media periklanan lainnya untuk menyampaikan materi edukasi tentang produk dan layanan yang



tersedia di Bank Mandiri. Selain itu, di tahun 2020 Bank Mandiri juga telah menyelenggarakan program edukasi bagi nasabah Bank Mandiri maupun masyarakat umum yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan edukasi nasabah bertajuk “Mandiri Edukasi 2020” dilaksanakan pada tanggal 25 September 2020 secara *online* melalui Zoom Webinar kepada 500 mahasiswa IPB University dengan topik *Smart Entrepreneurship* dan Cerdas Berinvestasi.

Untuk memastikan bahwa program edukasi tersebut efektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, Bank Mandiri menggunakan metode Survei Efektifitas terhadap total 500 responden yang merupakan peserta event “Mandiri Edukasi 2020”. Dari hasil survei didapatkan informasi bahwa program edukasi tersebut efektif meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Mandiri Intelligent Assistant (MITA)



saatnya tanya mita mandiri intelligent assistant

Temui mita di *official account* bank mandiri:



“Hadirnya MITA menjawab tantangan Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh ke berbagai kalangan nasabah, khususnya nasabah milenial yang lebih akrab dengan media sosial.”

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Bank Mandiri dengan Mandiri Intelligence Assistant (MITA). MITA adalah layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna melalui telepon seluler untuk mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM dan cabang.

Bank Mandiri menghadirkan MITA untuk menjawab tantangan transformasi *digital* yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bentuk adaptasi Bank Mandiri terhadap tren serta kebutuhan layanan *contact center* modern. Layanan MITA diyakini dapat mempercepat dan memudahkan interaksi nasabah dengan bank sehingga ke depannya diharapkan dapat membantu Bank Mandiri memenangkan persaingan di industri keuangan. Selain itu, layanan berbasis *digital* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dari generasi milenial yang jumlahnya mencapai 43%.

mandiri
Bekerja. Bersama. Untuk Semua.

Bagi kamu yang ingin segera ngobrol langsung dengan MITA, ikuti beberapa langkah berikut ini, yuk!

- 01 Unduh aplikasi chatting yaitu LINE, Telegram, Whatsapp, dan Facebook Messenger dari App Store atau Playstore
- 02 Follow akun resmi Bank Mandiri @bankmandiri/officialbot yang telah terverifikasi
- 03 Siap memulai sesi percakapan dengan MITA

Lingkup layanan MITA adalah penyampaian informasi terkait produk dan layanan Bank Mandiri.

Dampak Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Kepada Konsumen

Hasil Survei Kepuasan Nasabah

Untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan Bank Mandiri di tahun 2020, Bank Mandiri bekerjasama dengan PT Kadence International untuk melaksanakan *Customer Satisfaction Survey* terhadap *contact point* cabang dan *electronic banking (e-banking)*. Melalui survei tersebut diperoleh 2 (dua) nilai yaitu *Customer Satisfaction Score (CSAT)* dan *Net Promotor Score (NPS)*. Metode survei yang digunakan adalah *Computer-Assisted Telephone Interviewing (CATI)*. Adapun hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa secara *overall* penilaian CSAT dan NPS Bank Mandiri di tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan angka industri perbankan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil *Customer Satisfaction Survey Contact Point* Cabang dan *e-Banking*

Contact Point	CSAT		NPS	
	Bank Mandiri	Industri	Bank Mandiri	Industri
Layanan Cabang	86,13	85,02	52	35
e-Banking	85,54	84,99	36	31
Overall	85,55	84,78	50	35

Kerahasiaan Data Nasabah

Pada tahun 2020, terdapat 1 (satu) pengaduan dari nasabah terkait dengan kerahasiaan data nasabah. Pengaduan tersebut sudah diselesaikan dengan baik sesuai dengan SLA pengaduan yang sudah ditetapkan dan nasabah menerima dengan baik penyelesaian dari pengaduan tersebut.



Capaian Inisiatif CSR Bidang Konsumen

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 692.998 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2020, sejumlah 683.788 atau lebih dari 98% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.

Penghargaan

Salah satu *channel* terbaru yang disediakan oleh Bank Mandiri untuk memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi terkait Bank Mandiri adalah aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh nasabah yaitu *Mandiri Intelligence Assistant* (MITA). Sebagai wujud dari layanan prima melalui layanan ini, MITA berhasil memperoleh penghargaan *1st Best Chatbot* untuk kategori Bank Komersial yang diberikan berdasarkan hasil survei Marketing Riset Indonesia (MRI) dan Majalah Infobank tahun 2020 dengan nilai 81,58. Selain itu, atas pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap konsumen, Bank Mandiri memperoleh penghargaan *3rd Millennial's Choice Brand in State Owned Bank Category* dalam acara Indonesia Millennial's Top Brand Award 2020 yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi.

Sertifikasi

Komitmen Bank Mandiri untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah juga didukung dengan beberapa sertifikasi sebagai berikut:



Saluran Pengaduan

Sebagai bentuk tanggung jawab serta keterbukaan Bank Mandiri terhadap konsumennya, setiap keluhan ataupun pengaduan dari nasabah dapat disampaikan ke Bank Mandiri melalui beberapa sarana seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu antara lain melalui Mandiri Call, website, email, ataupun media sosial yang dimiliki Bank Mandiri (Twitter, Facebook, Instagram dan Telegram). Nasabah juga dapat mendatangi langsung Kantor Cabang Bank Mandiri di seluruh Indonesia ataupun menyampaikan pengaduan melalui surat resmi yang disampaikan secara langsung, maupun dikirim melalui pos.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Pengembangan Sosial Masyarakat

Tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan pengembangan sosial masyarakat merupakan penjabaran dari salah satu misi Perseroan yaitu peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan, sebagai kontribusi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Program Bina Lingkungan (BL), Bank Mandiri juga melaksanakan program kemandirian edukasi dan kewirausahaan serta program *Financial Inclusion*.

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pengembangan Sosial Masyarakat

Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial terkait pengembangan sosial masyarakat, Bank Mandiri patuh terhadap peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Selain itu, kebijakan internal Bank Mandiri yang terkait dengan tanggung jawab terhadap pengembangan sosial masyarakat telah diatur dan ditetapkan dalam *Standar Prosedur Corporate Secretary* yang berisi diantaranya tentang pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang telah dimutakhirkan terakhir pada tanggal 10 November 2020.

Isu-Isu Sosial yang Relevan

Sebagai BUMN, selain ditugaskan untuk mencapai target *profit* yang ditetapkan (misi komersial), Bank Mandiri juga mengemban tugas untuk menjalankan fungsi sosial untuk memberikan nilai tambah pada masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sejalan dengan perannya sebagai salah satu BUMN yang bergerak di bidang keuangan, Program TJSL Bank mandiri diselenggarakan dengan *corporate objective* dan dilaksanakan secara terarah, terstruktur dan berkelanjutan serta mampu meningkatkan *corporate image* dan *corporate business* secara maksimal.

Wirausaha Mandiri merupakan salah satu upaya dari Bank Mandiri dalam mendukung gerakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan ekosistem wirausaha sehingga mampu menghasilkan produk yang baik dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan semangat “Berani Muda, Berani Berkarya” Program Wirausaha Muda Mandiri tahun 2020 memasuki tahun ke-13 (tiga belas) penyelenggaraan. Bersamaan dengan rangkaian penyelenggaraan WMM tahun 2020, penyebaran pandemi virus COVID-19 masih belum dapat dikendalikan, sehingga manajemen memutuskan untuk penyelenggaraan dilakukan secara *online* dengan terlebih dahulu dilakukan verifikasi lapangan. Kondisi pandemi COVID-19 tidak membuat penyelenggaraan WMM kehilangan momentum. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya antusias pendaftar yang mencapai 11.026 lebih tinggi jika dibanding tahun 2019 yang hanya mencapai 3.075 pendaftar.

Selain program yang bersifat strategis, program Bina Lingkungan juga disalurkan dalam bentuk bantuan sosial kepada masyarakat. Penyaluran bantuan seperti pembangunan dan rehabilitasi rumah ibadah, pengobatan gratis, pembangunan sarana dan prasarana umum, bantuan tanggap bencana, bantuan bencana alam dan bencana non alam termasuk yang disebabkan oleh wabah, hingga bantuan dalam rangka hari besar keagamaan (pembagian sembako, santunan anak yatim dan dhuafa).

Bank Mandiri juga turut berkontribusi dalam penanganan pandemi wabah COVID-19, yang masuk ke Indonesia pada triwulan I 2020. Hingga triwulan III 2020 penyaluran dana Bina Lingkungan untuk penanggulangan wabah COVID-19 sudah mencapai lebih dari Rp46 miliar dan diprognosakan hingga akhir tahun 2020 akan mencapai sekitar Rp79 miliar. Adapun penyaluran bantuan yang diberikan meliputi:

1. Alat kesehatan dan pendukung lainnya termasuk masker medis, masker kain, alat pelindung diri (APD), *hand sanitizer*, wastafel portabel, *sterile room*, mobil *ambulance*, *thermo gun*, paket vitamin dan lain-lain,
2. Santunan kepada Tenaga Kesehatan,
3. Bantuan paket makanan dan buah sehat, paket sembako, dan paket nasi bungkus kepada petugas medis dan masyarakat terdampak COVID-19.



Risiko Sosial yang Dikelola Perusahaan

Sebagai korporasi yang bergerak di bidang perbankan, Bank Mandiri telah mengidentifikasi risiko yang dihadapi pada kegiatan tanggung sosial perusahaan terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan meliputi risiko penyalahgunaan bantuan, risiko kesalahan dalam penyaluran bantuan dan risiko pada ketidakabsahan pada proposal bantuan. Oleh karena itu, Bank Mandiri melakukan survei dalam menilai kelayakan proposal tersebut, antara lain untuk memantau obyek bantuan dan kelayakan jumlah bantuan yang akan diberikan, serta melakukan monitoring baik sebelum, pada saat penyerahan maupun setelah pemberian bantuan pada kegiatan CSR tersebut.

Di samping itu, Bank Mandiri juga menghadapi risiko sosial terkait penyaluran pinjaman jika disalurkan pada organisasi/perusahaan yang mengalami masalah sosial. Oleh karena itu, Bank Mandiri telah memiliki kebijakan penyaluran kredit yang telah mengakomodir pencegahan risiko sosial tersebut.

Lingkup dan Perumusan Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank Mandiri senantiasa menyelaraskan kehadiran dan kegiatan usahanya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Bank Mandiri berkomitmen untuk terus menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Program unggulan dan strategis sektor sosial kemasyarakatan yang dijalankan Bank Mandiri adalah Wirausaha Muda Mandiri, Pembangunan Sentra Pengolahan Beras Terpadu-Kebumen, Jawa Tengah serta Pembinaan Masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan.

Target/Rencana Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank Mandiri senantiasa menyelaraskan kehadiran dan kegiatan usahanya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Bank Mandiri berkomitmen untuk terus menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Kegiatan dan Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Program Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan

Program Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan dijadikan dasar untuk menelurkan pemimpin-pemimpin muda yang mandiri dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi segala tantangan persaingan global yang semakin ketat di generasi mendatang. Dalam merealisasikan program ini Bank Mandiri telah memiliki beberapa program strategis, antara lain sebagai berikut:

Wirausaha Muda Mandiri (WMM)

Wirausaha Muda Mandiri (WMM) merupakan program CSR utama Bank Mandiri yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan bertujuan untuk membantu pemerintah dalam menumbuhkembangkan kewirausahaan di Indonesia khususnya di kalangan generasi muda. Di tahun 2020, Bank Mandiri bekerja sama dengan Najwa Shihab dan Narasi dalam penyelenggaraan Program WMM 2020 yang dilaksanakan secara *Virtual*, sehubungan dengan peraturan pemerintah dalam menjaga Protokol Kesehatan COVID-19. Jumlah peserta yang mendaftar pada Program WMM 2020 adalah sebanyak **11.026 Pendaftar**.

Rangkaian Penjurian WMM dimulai dari Tahap Seleksi Administrasi kemudian Verifikasi Lapangan yang mengikutsertakan Unit Bisnis terkait seperti *Micro Banking* dan *SME Banking* dalam proses penjurannya. Pada Tahap Penjurian Zona, penjurannya dilakukan secara *Virtual* dan mengikutsertakan para *Expert* di 5 bidang Usaha dan Alumni WMM yang sukses sebagai Dewan Juri. Pada Tahap Penjurian Nasional dan *Grand Final*, WMM 2020 menghadirkan Dian Sastrowardoyo, Felly Imransyah, Adrian Gunadi dan Najwa Shihab serta Perwakilan Bank Mandiri sebagai Juri. WMM Award 2020 dilaksanakan secara *Live* melalui *Platform Digital* Youtube Narasi TV dengan 2 Lokasi yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dewan Juri dan Pengisi Acara:
 - Hari/ Tanggal : Jumat, 06 November 2020
 - Tempat : Ciputra Artpreneur, Mall Ciputra World
- b. Finalis Nasional dan Undangan Region:
 - Hari/ Tanggal : Jumat, 06 November 2020
 - Tempat : Di Masing – Masing Region

Hadiah Program WMM 2020 adalah uang tunai sebesar Rp1.732.500.000 (Satu miliar tujuh ratus tiga puluh dua juta lima ratus ribu) yang diberikan dengan 2 tahap penjurian sebagai berikut:

- a. Terdapat 60 Pemenang pada tahap Penjurian Zona yang terdiri dari 3 (tiga) Zona dengan rincian sebagai berikut:
 - 30 Pemenang Pertama dari Masing-Masing Bidang Usaha pada setiap Kategori.
 - 30 Pemenang Kedua dari Masing-Masing Bidang Usaha pada setiap Kategori.



- b. Terdapat 24 Pemenang pada tahap Penjurian Nasional dengan rincian sebagai berikut:
- 10 Pemenang Pertama dari Masing Masing Bidang Usaha pada setiap Kategori.
 - 10 Pemenang Kedua dari Masing Masing Bidang Usaha pada setiap Kategori.
 - 2 Pemenang Most Favourite pada setiap Kategori.
 - 2 Pemenang Best of The Best pada setiap Kategori.

Mandiri Sahabatku

Sejak tahun 2011, Bank Mandiri terus menunjukkan komitmennya untuk mendorong kompetensi dan kemampuan berwirausaha para Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri melalui program edukasi kewirausahaan bernama “Mandiri Sahabatku”. Sebagai rangkaian program, saat peserta sudah Kembali ke di Indonesia pun didukung dengan pelatihan dan pendampingan usaha bersama pengusaha sukses di bidang Salon, Bakso, Mie Ayam dan Keripik Oleh – oleh, Bengkel, Pertanian, dan Peternakan melalui Program Bapak/Ibu Asuh. Program Mandiri Sahabatku telah dilaksanakan di beberapa negara tujuan PMI, yaitu Hong Kong, Malaysia, Korea Selatan, dan Jepang.

Selama Pandemi COVID-19 ditahun 2020 ini, Mandiri Sahabatku menyesuaikan pembelajaran secara online melalui media kelas *online* menggunakan Google Classroom, webinar, dan *live streaming*. Program Mandiri Sahabatku secara *online* dilaksanakan menjangkau PMI di berbagai Negara (Hongkong, Malaysia, Arab Saudi, UEA, dan Korea), dengan total peserta yang mendaftar program Mandiri Sahabatku *online* ini mencapai 1.100 peserta. Selain itu, sehubungan dengan masa pandemi dan situasi ekonomi yang kurang baik, Program Bapak Asuh dari Mandiri Sahabatku ditunda dan akan digabungkan dengan peserta program Bapak Asuh di Mandiri Sahabatku di tahun berikutnya.

Program Financial Inclusion

Agen Branchless Banking

Untuk mendukung program inklusi keuangan, Bank Mandiri telah mengimplementasikan program Laku Pandai secara nasional per tanggal 13 Juli 2016 dalam rangka mendukung implementasi Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif atau LAKU PANDAI dengan mengacu pada POJK No. 19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif dan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2015 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif oleh Bank. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya Bank Mandiri untuk meningkatkan akses layanan Perbankan kepada masyarakat *unbanked* baik di daerah urban maupun rural dan sebagai implementasi program *financial inclusion*.

Untuk mendukung program tersebut, Bank Mandiri terus berupaya untuk meningkatkan jumlah dan persebaran Agen *Branchless Banking* di seluruh wilayah Indonesia, terutama untuk wilayah yang tidak terjangkau oleh Cabang Bank Mandiri. Selain itu, sejak bulan Juli 2016, Bank Mandiri telah membuat produk dengan *brand name* Mandiri Simpanan Makmur (SiMakmur) untuk mendukung inisiatif LAKUPANDAI, utamanya dalam bentuk produk tabungan *Basic Saving Account* (BSA). SiMakmur merupakan rekening simpanan dalam mata uang Rupiah bagi perorangan yang belum pernah memiliki rekening di Bank Mandiri dan penyelenggaraannya dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Hingga akhir tahun 2020 Bank Mandiri memiliki 134.518 *agen branchless banking* yang terdiri dari 122.557 *agen individu* dan 11.961 *agen Badan Hukum*. Jumlah *agen branchless banking* tersebut tumbuh 32,2% dibanding jumlah *agen branchless banking* pada tahun 2019 sebanyak 101.744 *agen*. *Agen-agen* tersebut telah berkontribusi positif dalam hal mengakuisisi rekening yang tercatat mencapai 1.141.048 rekening tabungan dengan volume dana per Desember 2020 mencapai Rp5,705 miliar.

Adapun kebijakan internal terkait dengan *branchless banking* telah diatur dalam bentuk PTO sebagai berikut:

- PTO Keagenan *Branchless Banking* yang membahas tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja dalam proses implementasi Layanan Keagenan *Branchless Banking* dan ketentuan-ketentuan operasional.
- PTO Mandiri Tabungan SiMakmur Kode Produk Tabungan *Branchless Banking* yang membahas tentang alur proses dalam pembukaan rekening SiMakmur, penyetoran, penarikan, perubahan data, pemblokiran, penutupan, hingga Pengelolaan pengaduan nasabah.
- PTO Pengelolaan Pengaduan Mandiri Agen yang membahas terkait pelaksanaan pengelolaan pengaduan Mandiri Agen, seperti alur penyampaian pengaduan, standar prosedur penerimaan pengaduan Mandiri Agen, standar prosedur investigasi, standar prosedur penyelesaian Pengaduan Mandiri Agen, dan pemberian *recovery treatment*.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Serta Bina Lingkungan

Selain program kewirausahaan dan *financial inclusion*, Bank Mandiri juga menyalurkan bantuan sosial lainnya untuk para pemangku kepentingan di lingkungan sekitar operasional perusahaan dengan tetap mengindahkan prinsip *Good Corporate Governance*. Bentuk program Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan TJSL yang dilaksanakan Bank Mandiri antara lain dalam bidang Bantuan Bencana, Bantuan Pendidikan, Bantuan Kesehatan, Bantuan Sarana Umum dan Ibadah, serta Bantuan untuk Pelestarian Lingkungan Hidup.



Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai

Dalam rangka mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia yang juga menjadi fokus perhatian dari Pemerintah Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, sejak bulan April 2016 Pemerintah menghimbau peningkatan Inklusi Keuangan dilakukan melalui penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) secara non-tunai melalui Bank-Bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Dengan adanya program tersebut, diharapkan penerima bantuan menjadi lebih produktif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Terdapat 2 (dua) Program Bansos yang didistribusikan oleh Bank Himbara, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dengan bantuan dari Bank Himbara, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan tersebut sehingga lebih tepat sasaran. Bank Mandiri sebagai *Agent of Development*, turut aktif mendukung suksesnya program tersebut, yang juga selaras dengan budaya bank Mandiri, yaitu Spirit Memakmurkan Negeri.

Pembangunan Sentra Pengolahan Beras Terpadu-Kebumen, Jawa Tengah

Tujuan pembangunan Sentra Pengolahan Beras Terpadu (SPBT) adalah dalam rangka memperluas Program Mewirusahakan Petani sehingga petani mempunyai *value added* dalam pengolahan hasil panen padi yang dilakukan secara modern dengan dukungan bangunan, mesin pengolahan beras terintegrasi, ruang pertemuan, kantor dan toko. Pembangunan SPBT diharapkan dapat menyerap dan mengolah gabah atau beras petani setempat menjadi beras berkualitas premium yang siap jual dengan dukungan program bimbingan/pembinaan budidaya tanaman pangan yang lebih baik. Pembangunan Sentra Pengolahan Beras Terpadu-Kebumen, Jawa Tengah sejalan dengan pilar SDG's nomor 10 target ke-tiga yaitu mengurangi ketimpangan dengan target memastikan kesempatan yang sama dan mengurangi ketimpangan pendapatan/*outcome*, termasuk dengan mengeliminasi diskriminasi terhadap hukum, kebijakan dan praktik-praktik dan mendorong adanya legislasi, kebijakan dan aksi yang sepatutnya untuk hal ini. Di samping itu Pembangunan SPBT Kebumen juga sejalan dengan pilar SDG's nomor 8 target ke-dua dan ke-tiga yaitu Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan target ke-dua mencapai level yang lebih tinggi untuk produktifitas ekonomi melalui disertifikasi peningkatan mutu teknologi dan inovasi, termasuk melalui fokus terhadap sektor-sektor yang mempunyai nilai tambah lebih dan padat karya. Target ke-tiga mendorong kebijakan yang berorientasi pembangunan yang mendukung aktivitas-aktivitas produktif, penciptaan lapangan kerja, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong pembentukan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses terhadap layanan pendanaan/permodalan.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Mandiri senantiasa memberdayakan tenaga kerja lokal sebagai sumber daya utama dalam seluruh kegiatan operasional. Hal ini merupakan upaya Bank Mandiri dalam melaksanakan praktik ketenagakerjaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sampai dengan Desember 2020, tidak terdapat tenaga kerja asing di Bank Mandiri.

Program Anti Korupsi

Bank Mandiri telah memiliki beberapa kebijakan yang terkait dengan Pencegahan Korupsi, antara lain dalam kebijakan internal kontrol, Peraturan Disiplin Pegawai, *Code of Conduct*, Etika Bisnis (*Business Ethic*) serta menyusun Nilai-nilai Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) antara lain menanamkan *value integrity* dari setiap jajaran Bank Mandiri.

Dampak Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Dampak Program Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan

Melalui program Wirausaha Muda Mandiri, Bank Mandiri berharap untuk terus memunculkan wirausahawan baru yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja baru. Program-program kewirausahaan yang dijalankan Bank Mandiri telah memberikan dampak pada meningkatnya omzet usaha para peserta program serta secara lebih luas, program kemandirian edukasi dan kewirausahaan telah meningkatkan kemandirian finansial masyarakat Indonesia.

Dampak Program *Financial Inclusion*

Program *financial inclusion*, yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri telah berdampak pada terpenuhinya hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya. Dampak lain dari program *financial inclusion* adalah lebih terbukanya wawasan masyarakat khususnya tentang layanan perbankan serta produk industri jasa keuangan lainnya.

Dampak Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) serta Bina Lingkungan (BL)

Pelaksanaan program TJSL dan BL yang dilaksanakan Bank Mandiri sepanjang tahun 2020 diharapkan dapat memberikan dampak berupa pemerataan dan perbaikan ekonomi masyarakat di lingkungan pelaksanaan program TJSL dan BL sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Hal ini antara lain terlihat pada Program Wirausaha Mandiri merupakan salah satu



upaya dari Bank Mandiri dalam mendukung gerakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan ekosistem wirausaha sehingga mampu menghasilkan produk yang baik dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan semangat “Berani Muda, Berani Berkarya” Program Wirausaha Muda Mandiri tahun 2020 memasuki tahun ke-13 (tiga belas) penyelenggaraan. Bersamaan dengan rangkaian penyelenggaraan WMM tahun 2020, penyebaran pandemi virus COVID-19 masih belum dapat dikendalikan, sehingga *management* memutuskan untuk penyelenggaraan dilakukan secara *online* dengan terlebih dahulu dilakukan verifikasi lapangan. Kondisi pandemi COVID-19 tidak membuat penyelenggaraan WMM kehilangan momentum. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya antusias pendaftar yang mencapai 11.026 lebih tinggi jika dibanding tahun 2019 yang hanya mencapai 3.075 pendaftar.

Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai

Adapun beberapa dampak dari adanya Bantuan Sosial Non Tunai yang telah disalurkan oleh adalah sebagai berikut:

- Membangun ekonomi kerakyatan;
- Membantu Program Pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia yang juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs);
- Penyaluran bantuan sosial lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi;
- Mendorong masyarakat untuk berperan dalam *Cashless society* dan Inklusi Keuangan di Indonesia;
- Peningkatan Sumber Daya Daerah Tertinggal.

Biaya yang Dikeluarkan Terkait Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Sepanjang tahun 2020, Bank Mandiri mengeluarkan biaya sebesar Rp140.557.455.628 untuk menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program sosial dan kemasyarakatan. Adapun rincian mengenai dana penyaluran kegiatan CSR terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan adalah sebagai berikut.

Tabel Penyaluran PKBL 2020

Kategori Kegiatan	Biaya Pelaksanaan (Rp)	
	2020	2019
Bidang Bencana Alam	54.721.029.766	5.992.634.537
Bidang Sosial Kemasyarakatan	14.185.504.901	38.582.954.643
Bidang Sarana Ibadah	19.054.489.057	15.456.941.555
Bidang Sarana Kesehatan	12.246.270.831	5.705.045.796
Bidang Sarana Pendidikan	30.239.552.871	74.206.218.474
Bidang Sarana Umum	9.745.608.202	7.585.736.274
Bidang Pelestarian Alam	365.000.000	300.000.000
Total	140.557.455.628	147.829.531.279

Sedangkan biaya dari kegiatan TJSJ yang dilaksanakan Bank Mandiri di seluruh wilayah kerja/Region Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

No	Provinsi Bantuan BL	Penyaluran Kumulatif (Rp)
1	Bali	6.483.361.300
2	Bangka Belitung	844.814.743
3	Banten	2.113.979.155
4	DI Yogyakarta	4.717.888.680
5	DKI Jakarta	52.863.730.004
6	Gorontalo	669.440.000
7	Jambi	197.500.000



No	Provinsi Bantuan BL	Penyaluran Kumulatif (Rp)
8	Jawa Barat	16.120.013.970
9	Jawa Tengah	17.805.352.402
10	Jawa Timur	12.419.273.297
11	Kalimantan Barat	493.362.200
12	Kalimantan Tengah	499.031.875
13	Kalimantan Utara	585.000.000
14	Kepulauan Riau	121.950.000
15	Lampung	1.545.455.000
16	Maluku	1.423.481.111
17	Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)	2.073.789.900
18	Nusa Tenggara Barat	651.455.887
19	Nusa Tenggara Timur	2.218.866.000
20	Papua	860.594.600
21	Riau	1.750.500.000
22	Sulawesi Barat	405.800.000
23	Sulawesi Selatan	2.963.043.079
24	Sulawesi Tengah	2.142.037.633
25	Sulawesi Tenggara	260.500.000
26	Sulawesi Utara	1.315.875.000
27	Sumatera Barat	2.246.038.352
28	Sumatera Selatan	1.702.340.000
29	Sumatera Utara	3.062.981.440
Total		140.557.455.628

Saluran Pengaduan Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial Masyarakat

Bank Mandiri Berkomitmen untuk terus menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, namun dalam upaya untuk mengimplementasikan program tersebut terkadang terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, apabila terdapat kendala atau keluhan dalam kegiatan masyarakat, dapat mengirimkan email ke *Customer Care* Bank Mandiri di alamat email mandiricare@bankmandiri.co.id atau melalui sarana telepon di nomor 14000.



Indeks Referensi OJK

Kriteria	Penjelasan	Halaman
Umum		
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris		✓
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca		✓
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	✓
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir	✓
Ikhtisar Keuangan Utama		
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	23-24
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	22-23
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. Rasio keuangan, paling sedikit mencakup: 1) rasio KPMM; 2) rasio Return on Asset (ROA); 3) rasio Return on Equity (ROE); 4) aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif; 5) aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif; 6) CKPN aset keuangan terhadap aset produktif; 7) rasio Non-performing Loans (NPL); 8) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); 9) Cost to Income Ratio (CIR); 10) rasio Net Interest Margin (NIM); 11) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); 12) rasio Giro Wajib Minimum (GWM); dan 13) rasio Posisi Devisa Neto (PDN);	24-25



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	<ol style="list-style-type: none">Jumlah saham yang beredar;Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:<ol style="list-style-type: none">Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; danVolume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:<ol style="list-style-type: none">Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; danVolume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.</p>	27-29
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none">Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);Tingkat bunga/imbalan;Tanggal jatuh tempo; danPeringkat obligasi/sukuk tahun 2019 dan 2020. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/ obligasi konversi, agar diungkapkan.</p>	30-31
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
Laporan Dewan Komisaris	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; danPerubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	43-55
Laporan Direksi	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain:<ol style="list-style-type: none">Kebijakan strategis;Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; danKendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya;Analisis tentang prospek usaha;Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; danPerubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.Struktur organisasi;Aktivitas utama;Teknologi informasi;Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah;Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;Perkembangan perekonomian dan target pasar;Jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;Jumlah, jenis, dan lokasi kantor;Kepemilikan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; danSumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	72-73



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	72-73
Profil Perusahaan		
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	76-78
Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	79-80
Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	81-97
Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi	100-101
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki Perusahaan.	102-105
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	106-119
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	120-136
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku.	144-153



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	154-157
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	158-165
Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	166-167
Kronologis penerbitan efek (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	170-181
Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	168-170
Nama dan alamat lembaga dan/ atau profesi penunjang	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	182
Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	183-195
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan	196-199
Informasi pada Website Perusahaan	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	200



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite- Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti) 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. Yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan	201-213
Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		
Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan Profitabilitas	228-279
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas 6. Suku bunga dasar kredit 7. Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan.	288-318, 491, 502
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	318-321
Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen	321-324
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.	402
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	395-396
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai(realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang	399-401
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan agar diungkapkan.	402
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	287



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	223-228
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. Untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	403-404
Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	404-405
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.	404
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	405-415
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	416-488
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	488-489
Informasi kelangsungan usaha	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.	490-491
Good Corporate Governance		
Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	586, 619-620, 588-589
Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	595-598



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	628-629, 661-662, 623
Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2020 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi	Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2020 agar diungkapkan.	845-850
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	755-762
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan) Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	599-611, 634-651
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	562
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	592-593, 629-630
Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	665-677



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Komite Nominasi dan/atau Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/ataremunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/ataremunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi.	678-690
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	690-716
Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	717-722
Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	745-751
Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	762-764
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil revidu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	764-785
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai hasil revidu yang dilakukan atas pelaksanaan system pengendalian intern pada tahun buku.	786-789
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait tatakelola Tanggung jawab social	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Informasi komitmen pada tanggung jawab sosial 2. Informasi mengenai methoda dan lingkup due diligent terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktifitas perusahaan 3. Informasi tentang stakeholder penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan 4. Informasi tentang isu-isu penting sosial ekonomi dan lingkungan terkait dampak kegiatan perusahaan 5. Informasi tentang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan baik yang merupakan kewajiban maupun yang melebihi kewajiban 6. Informasi tentang strategi dan program kerja perusahaan dalam menangani isu-isu sosial, ekonomi dan lingkungan dalam upaya stakeholders engagement dan meningkatkan value untuk stakeholder dan shareholder 7. Informasi tentang berbagai program yang melebihi tanggung jawab minimal perusahaan yang relevan dengan bisnis yang diijalankan 8. Informasi tentang pembiayaan dan anggaran tanggung jawab social	855-869



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subject Hak Azasi Manusia	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subject Hak Azasi Manusia 2. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subject Hak Azasi Manusia 3. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang Hak Azasi Manusia 4. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia 5. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia 	870-872
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subject Operasi yang adil	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subject Operasi yang adil 2. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subject operasi yang adil 3. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang operasi yang adil 4. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil 5. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil 	873-879
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan lingkungan 2. Informasi tentang dampak dan resiko lingkungan penting yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan 3. Informasi tentang target/rencana kegiatan pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen; 4. Informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan 5. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR terkait lingkungan hidup 6. Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	880-886
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subject ketenagakerjaan 2. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan 3. Informasi terkait target/rencana kegiatan pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen; dan 4. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut Informasi terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	887-893
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2020 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut 3. Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	894-899
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subject pengembangan sosial dan kemasyarakatan 2. Informasi tentang isu-isu sosial yang relevan dengan perusahaan 3. Informasi tentang resiko sosial yang dikelola perusahaan 4. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan 5. Target/rencana kegiatan pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen; 6. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 7. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain. 	900-905



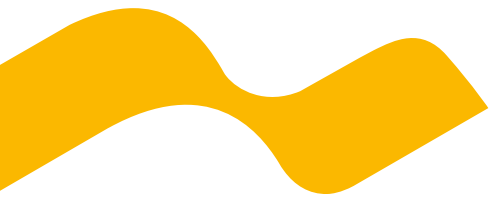
Kriteria	Penjelasan	Halaman
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dalainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.	799-805
Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	805-812
Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	812-815
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	818-820
Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	820-824
Informasi Keuangan		
Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	LK Halaman Surat Pernyataan Direksi
Opini auditor independen atas laporan keuangan		LK Halaman Opini
Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	LK Halaman Opini
Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entit menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membunyikan kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entit mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	LK Halaman 1-372
Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	LK Halaman 9-11



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. 	LK Halaman 14-16
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. 	LK Halaman 44-109
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. 	LK Halaman 267-289
Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2020; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. 	LK Halaman 103 dan 201-208



Kriteria	Penjelasan	Halaman
Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	LK Halaman 92-96, 171-176
Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	LK Halaman 290-294
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	LK Halaman 45-78 dan 299-362
Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	LK Halaman Surat Pernyataan Direksi



Laporan Keuangan

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
dan Entitas Anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Darmawan Junaidi
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Mini III RT 003/RW 003
Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung,
Kotamadya Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021 – 5245577
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sigit Prastowo
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Baitis Salmah I No. 16A RT 002/RW 007
Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat,
Kotamadya Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 5245600
Jabatan : Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Januari 2021

Direktur Utama

Darmawan Junaidi

Direktur

Sigit Prastowo



**PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 8
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	9 - 11
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	12 - 13
Laporan Arus Kas Konsolidasian	14 - 16
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	17 - 372
Informasi Keuangan Entitas Induk	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk.....	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Entitas Induk	Lampiran 4

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00021/2.1032/AU.1/07/0685-3/1/I/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00021/2.1032/AU.1/07/0685-3/1/I/2021 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685

21 Januari 2021

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas	2c,2g,63.B.(vii)	24.682.671	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	49.638.625	46.490.930
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	57	11.801	4.493
Pihak ketiga		24.036.570	12.558.997
		24.048.371	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(71.044)	(5.193)
Neto		23.977.327	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	57	3.132.589	1.499.924
Pihak ketiga		76.680.780	36.116.511
		79.813.369	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(46.772)	(47.675)
Neto		79.766.597	37.568.760
Efek-efek	2c,2f,2j,7		
Pihak berelasi	57	25.953.136	27.377.257
Pihak ketiga		53.606.410	43.789.655
		79.559.546	71.166.912
Ditambah:			
diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) - neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		341.224	96.456
Neto		79.900.770	71.263.368
Obligasi pemerintah - neto			
Pihak berelasi	2c,2f,2k,8,57	159.690.627	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	57	14.016.134	14.186.619
Pihak ketiga		15.979.730	16.229.083
		29.995.864	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.687.776)	(1.311.591)
Neto		28.308.088	29.104.111

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Pihak ketiga	2c,2m,10	55.094.456	1.955.363
Tagihan derivatif Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2n,11 57	199.976 2.378.971	18.817 1.598.659
		<u>2.578.947</u>	<u>1.617.476</u>
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2o,12 57	174.023.228 696.122.237	171.384.121 714.451.116
		<u>870.145.465</u>	<u>885.835.237</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(62.271.102)	(29.988.393)
Neto		<u>807.874.363</u>	<u>855.846.844</u>
Piutang pembiayaan konsumen Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2p,13 57	6.867 19.071.541	6.758 18.558.948
		<u>19.078.408</u>	<u>18.565.706</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(428.509)	(354.618)
Neto		<u>18.649.899</u>	<u>18.211.088</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan Pihak ketiga	2c,2q,14	3.581.422	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(58.955)	(7.982)
Neto		<u>3.522.467</u>	<u>3.047.089</u>
Tagihan akseptasi Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2u,15 57	1.023.452 9.133.057	1.198.875 9.080.964
		<u>10.156.509</u>	<u>10.279.839</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(122.825)	(221.804)
Neto		<u>10.033.684</u>	<u>10.058.035</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	57	1.799.313	112.298
Pihak ketiga		465.323	506.631
		2.264.636	618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(14.619)	(12.919)
Neto		2.250.017	606.010
Biaya dibayar dimuka	17	1.328.051	3.012.550
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	2.178.758	1.176.600
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	62.006.223	57.657.529
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(15.278.070)	(13.045.330)
Neto		46.728.153	44.612.199
Aset tidak berwujud	2r.iii,2s,19	9.157.842	7.114.887
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(4.637.223)	(3.793.603)
Neto		4.520.619	3.321.284
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	21.748.951	17.373.411
Dikurangi: penyisihan lainnya		(721.357)	(623.357)
Neto		21.027.594	16.750.054
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	7.582.771	3.951.710
TOTAL ASET		1.429.334.484	1.318.246.335

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	4.286.333	3.169.451
Simpanan nasabah			
Giro dan giro <i>wadiah</i>	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	57	89.393.039	60.118.497
Pihak ketiga		215.057.252	187.325.770
Total		304.450.291	247.444.267
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	57	3.808.514	3.307.760
Pihak ketiga		347.553.677	321.180.312
Total		351.362.191	324.488.072
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	57	48.559.521	34.132.147
Pihak ketiga		259.221.759	244.043.859
Total		307.781.280	278.176.006
Total simpanan nasabah		963.593.762	850.108.345
Simpanan dari bank lain			
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	57	49.162	148.557
Pihak ketiga		4.073.468	7.599.711
Total		4.122.630	7.748.268
<i>Inter-bank call money</i> -			
Pihak ketiga	2c,2y,25	655.829	219.360
Deposito berjangka	2c,2y,26		
Pihak ketiga		1.891.237	5.430.238
Total simpanan dari bank lain		6.669.696	13.397.866
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2z,27	27.850.536	24.037.658

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Pihak ketiga	2c,2m,28,66	1.330.068	3.782.055
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	131.127	42.505
Pihak ketiga		1.439.379	1.152.517
Total		1.570.506	1.195.022
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	57	1.745.968	2.076.355
Pihak ketiga		8.410.541	8.203.484
Total		10.156.509	10.279.839
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30		
Pihak berelasi	57,66	10.091.100	10.696.100
Pihak ketiga		28.091.663	21.620.405
		38.182.763	32.316.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(71.291)	(71.235)
Neto		38.111.472	32.245.270
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	3.471.534	386.039
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	5.650.785	6.215.561
Utang pajak	2ad,33b	1.761.477	1.286.973
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,52	7.441.958	7.586.150
Provisi	64b	546.237	405.312
Liabilitas lain-lain	2c,35	25.365.319	16.861.260
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	57,66	1.168.181	984.974
Pihak ketiga		51.642.508	53.143.588
Neto		52.810.689	54.128.562

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2c,2f,2ac,37		
Pihak berelasi	57,66	107.750	127.750
Pihak ketiga		543.873	537.295
		651.623	665.045
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(657)	(828)
Neto		650.966	664.217
TOTAL LIABILITAS		1.151.267.847	1.025.749.580
DANA SYIRKAH TEMPORER			
	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	57		
Giro - investasi terikat dan giro <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38a.1	640.965	-
Tabungan - investasi terikat dan tabungan tidak terikat	38a.2a	154.993	207.504
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38a.3	3.325.932	1.526.416
		4.121.890	1.733.920
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro <i>mudharabah</i> <i>musytarakah</i> - <i>musyarakah</i>	38a.1	272.962	2.969.820
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - <i>mudharabah</i>	38a.2a	39.177.458	34.465.922
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38a.3	40.152.158	43.846.541
		79.602.578	81.282.283
Total simpanan nasabah		83.724.468	83.016.203

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)			
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi			
Tabungan <i>mudharabah</i>			
- investasi tidak terikat	38b	14.740	-
Deposito <i>mudharabah</i>			
- investasi tidak terikat	38b	19.000	-
		33.740	-
Pihak ketiga			
Tabungan <i>mudharabah</i>			
- investasi tidak terikat	38b	323.320	343.098
Deposito <i>mudharabah</i>			
- investasi tidak terikat	38b	189.026	102.929
		512.346	446.027
Total simpanan dari bank lain		546.086	446.027
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		84.270.554	83.462.230
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019			
Modal dasar - 1 lembar Saham			
Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019			
	40a	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.316.192	17.316.192
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasury)	1f,2am,40d	(150.895)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(116.030)	13.388

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan			
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	2j,2k	4.430.509	-
Tersedia untuk dijual	2j,2k	-	1.385.796
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	(15.319)	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i,18	30.309.583	30.306.255
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,52	1.067.143	653.489
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(106.001)
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		119.275.783	137.929.792
Total saldo laba		124.656.051	143.310.060
		189.142.952	204.600.853
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	4.653.131	4.433.672
JUMLAH EKUITAS		193.796.083	209.034.525
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.429.334.484	1.318.246.335

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga		80.093.037	84.431.175
Pendapatan syariah		7.228.080	7.093.915
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		87.321.117	91.525.090
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,57		
Beban bunga		(28.222.605)	(29.070.226)
Beban syariah		(2.590.383)	(3.014.676)
Total beban bunga dan beban syariah		(30.812.988)	(32.084.902)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		56.508.129	59.440.188
Pendapatan premi	2ag	12.890.360	11.113.650
Beban klaim	2ag	(11.376.645)	(9.306.147)
PENDAPATAN PREMI - NETO		1.513.715	1.807.503
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		58.021.844	61.247.691
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	2ah,43	12.943.683	14.216.435
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	2c,2e,2n,44	5.530.909	3.871.620
Lain-lain	45	9.211.290	8.402.343
Total pendapatan operasional lainnya		27.685.882	26.490.398
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(21.354.847)	(11.742.986)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(1.221.532)	(262.215)
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,47	(319.766)	(67.262)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,48	12.487	8.205

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	999.026	853.850
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(17.770.433)	(17.221.046)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(17.322.716)	(17.635.053)
Lain-lain - neto	53	(5.553.642)	(5.220.068)
Total beban operasional lainnya		(40.646.791)	(40.076.167)
LABA OPERASIONAL		23.176.303	36.451.514
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	54	121.738	(10.074)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		23.298.041	36.441.440
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d		
Tahun berjalan		(5.035.377)	(7.433.937)
Tahun sebelumnya	33f	(175.592)	(201.197)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(441.448)	(350.714)
Total beban pajak - neto		(5.652.417)	(7.985.848)
LABA TAHUN BERJALAN		17.645.624	28.455.592
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	3.328	3.870.948
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	507.207	368.663
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(89.107)	(72.032)
Lainnya		-	85.052
		421.428	4.252.631
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(129.324)	(100.228)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi (lanjutan)			
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	2j,2k	3.776.631	-
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	-	3.819.305
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	37.019	(34.028)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(678.923)	(726.604)
		3.005.403	2.958.445
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		3.426.831	7.211.076
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21.072.455	35.666.668
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		17.119.253	27.482.133
Kepentingan nonpengendali	2d	526.371	973.459
		17.645.624	28.455.592
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		20.466.256	34.655.095
Kepentingan nonpengendali	2d	606.199	1.011.573
		21.072.455	35.666.668
LABA PER SAHAM			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2aj	367,04	588,90
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		367,04	588,90

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Modal saham Yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasury)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
											Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	11.666.667	17.316.192	-	13.388	1.385.796	(30.045)	30.306.255	653.489	85.052	(106.001)	5.380.268	137.929.792	143.310.060	4.433.672	209.034.525
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.283.982)	(19.283.982)	-	(19.283.982)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71	11.666.667	17.316.192	-	13.388	1.385.796	(30.045)	30.306.255	653.489	85.052	(106.001)	5.380.268	118.645.810	124.026.078	4.433.672	189.750.543
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	-	(16.489.280)
Pembelian saham treasury	1f, 40d	-	-	(150.895)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(150.895)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(386.740)	(386.740)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17.119.253	17.119.253	526.371	17.645.624
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	(129.418)	3.044.713	14.726	3.328	413.654	-	-	-	-	79.828	3.426.831
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	11.666.667	17.316.192	(150.895)	(116.030)	4.430.509	(15.319)	30.309.583	1.067.143	85.052	(106.001)	5.380.268	119.275.783	124.656.051	4.653.131	193.796.083

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
										Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	11.666.667	17.316.192	112.171	(1.638.088)	(17.030)	26.435.307	348.613	-	(106.001)	5.380.268	121.704.418	127.084.686	3.757.788	184.960.305
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2018	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.256.759)	(11.256.759)	-	(11.256.759)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(335.689)	(335.689)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.482.133	27.482.133	973.459	28.455.592
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(98.783)	3.023.884	(13.015)	3.870.948	304.876	85.052	-	-	-	-	38.114	7.211.076
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	11.666.667	17.316.192	13.388	1.385.796	(30.045)	30.306.255	653.489	85.052	(106.001)	5.380.268	137.929.792	143.310.060	4.433.672	209.034.525

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	75.240.707	80.611.352
Penerimaan pendapatan syariah	8.614.868	7.131.796
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - neto	14.457.398	16.023.938
Pembayaran beban bunga	(28.486.124)	(28.769.875)
Pembayaran beban syariah	(2.593.936)	(2.987.143)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	225.404.435	127.549.079
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(227.001.848)	(128.375.141)
Laba selisih kurs - neto	2.501.907	2.414.433
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	1.036.870	779.664
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	4.888.341	3.529.280
Beban operasional lainnya - lain-lain	(5.042.333)	(3.387.910)
Beban gaji dan tunjangan	(17.500.971)	(17.317.907)
Beban umum dan administrasi	(14.967.827)	(15.575.697)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	112.231	(22.603)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(4.629.345)	(7.551.004)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	32.034.373	34.052.262
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	193.399	359.212
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.942.953)	(7.203.658)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	419.838	(4.002.645)
Kredit yang diberikan	12.882.253	(89.102.373)
Piutang/pembiayaan syariah	(7.503.528)	(9.764.609)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(53.139.093)	142.266
Piutang pembiayaan konsumen	(1.423.147)	(2.088.779)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	(567.294)	249.143
Pajak dibayar dimuka	(1.002.158)	59.427
Biaya dibayar dimuka	1.684.499	(154.364)
Aset lain-lain	(4.074.819)	1.754.709
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	4.441.766	5.018.924

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer:			
Bank konvensional			
Giro		57.292.004	46.976.850
Tabungan		22.962.501	21.759.264
Deposito berjangka		26.066.273	20.520.226
<i>Interbank call money</i>		436.469	(8.252.837)
Liabilitas segera		1.116.882	(673.743)
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-link</i>	27	3.812.878	1.679.856
Utang pajak lainnya		(107.120)	114.894
Liabilitas lain-lain		10.669.490	4.400.324
Bank syariah - dana <i>syirkah</i> temporer			
Investasi terikat giro dan giro <i>mudharabah musytarakah - musyarakah</i>		(2.055.893)	2.287.578
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>		4.653.987	3.420.792
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>		(1.789.770)	2.415.171
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional		102.060.837	23.967.890
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(3.602.946)	(1.423.112)
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(25.049.176)	(10.011.890)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		563.415	17.710
Pembelian aset tetap		(2.277.013)	(3.685.566)
Pembelian aset tidak berwujud		(1.619.270)	(1.149.030)
Perolehan aset hak guna *)		(1.328.381)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(33.313.371)	(16.251.888)

*) Terkait penerapan PSAK 73 "Sewa"

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
PENDANAAN			
Kenaikan investasi di Entitas Anak		(1.960.317)	(514.742)
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan (Penurunan)/kenaikan atas pinjaman yang diterima		5.721.589	13.379.710
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi		(980.479)	3.865.402
(Penurunan)/kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	28	(15.829)	(15.406)
Pembayaran dividen	40c	(2.593.152)	(12.330.221)
Pembelian saham treasury	1f, 40d	(16.489.280)	(11.256.759)
		(150.895)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(16.468.363)	(6.872.016)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		52.279.103	843.986
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		1.292.731	(1.728.922)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		123.792.750	124.677.686
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		177.364.584	123.792.750
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas	63.B.(vii)	24.682.671	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	4	49.638.625	46.490.930
Giro pada bank lain	5	24.048.371	12.563.490
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		78.994.917	36.644.063
Total kas dan setara kas		177.364.584	123.792.750

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21, tanggal 11 April 2018, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.kn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan Program Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") untuk melakukan standarisasi Anggaran Dasar BUMN terbuka. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0172245 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 30 April 2018, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0061310.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 30 April 2018.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri (*Tier I*) dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan ("KMK-RI") No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut "IPO") kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- f. **Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri**

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* Bank Mandiri

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 11 April 2019 menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 dan pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 (Catatan 30).

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- f. **Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)**

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri (lanjutan)

Total HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Total saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui <i>stock split</i> di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Penurunan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham melalui <i>stock split</i> di tahun 2017	23.333.333.333
Total	46.666.666.666

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)**

Perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Pemecahan nilai nominal saham Bank Mandiri:

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B.

Pembelian kembali saham Bank Mandiri

Bank Mandiri melalui surat No. CEO/30/2020 tanggal 18 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pelaksanaan pembelian kembali saham Bank Mandiri kepada OJK secara bertahap sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-50/PB.31/2020 tanggal 19 Maret 2020. Selanjutnya, Bank Mandiri telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia ("BEI") tanggal 20 Maret 2020 sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000. Pembelian kembali tersebut akan dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal 19 Juni 2020.

Bank Mandiri telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 35.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp150.895.

g. Entitas Anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan	
			31 Desember 2020	31 Desember 2019
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan syariah	Jakarta	99,99	99,99
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	Perbankan	Jakarta	51,08	51,08
PT Mandiri Tunas Finance (MTF) Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT AXA Mandiri Finansial Services	Layanan <i>remittance</i>	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
	Modal ventura	Jakarta	99,99	99,99

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Total aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi)	
		31 Desember 2020	31 Desember 2019
PT Bank Syariah Mandiri	1955	126.907.940	112.298.325
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.178.249	2.585.317
PT Mandiri Sekuritas	1992	3.875.697	2.074.075
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	1970	35.074.269	26.948.295
PT Mandiri Tunas Finance	1989	18.611.335	18.336.516
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	2009	19.677	17.861
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	37.555.991	32.753.110
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	2008	2.235.930	2.216.667
PT Mandiri Utama Finance	2015	5.118.723	5.132.442
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	3.326.484	1.461.885
Total		234.904.295	203.824.493

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional ("PT Bina"). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 4 Oktober 1967 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 10 Agustus 1973, yang merupakan Entitas Anak dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

Pada tanggal 9 Januari 2009, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp100.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai dan inbreng pada Entitas Anak sebesar Rp199.871. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dengan akta No. 10 tertanggal 19 Juni 2008.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 dengan akta No. 19 tertanggal 21 Maret 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 dengan akta No. 42 tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 21 Desember 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 21 Desember 2012 dengan akta No. 38 tertanggal 28 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng tanah dan bangunan pada Entitas Anak sebesar Rp30.778. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 19 Desember 2013 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2013 dengan akta No. 20 tertanggal 22 Januari 2014 yang ditegaskan kembali melalui Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2014 dengan akta No. 22 tertanggal 23 Januari 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 24 November 2015, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 4 November 2015 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 18 November 2015 dengan akta No. 33 tanggal 25 November 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 14 November 2016, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat tertanggal 3 November 2016 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 25 November 2016 dengan akta No. 09 tanggal 7 Desember 2016 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Persetujuan OJK terkait penambahan modal tersebut telah diterima pada tanggal 24 Januari 2017.

Pada tanggal 11 Desember 2017, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-536/MBU/09/2017 tertanggal 22 September 2017, Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-129/PB.31/2017 tertanggal 5 Desember 2017 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 6 Desember 2017 dengan akta No. 22 tanggal 12 Desember 2017 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Penambahan penyertaan modal akan efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atas perubahan modal dasar BSM. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK terkait perubahan modal dasar tersebut di 15 Januari 2018.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 25 September 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Syariah Mandiri melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri, telah melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng Aset Tetap Tidak Bergerak (ATTB) milik Bank Mandiri yang berada di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, yang terdiri atas 56 unit ATTB yang tersebar di 22 titik lokasi sejumlah Rp152.997 atau 30.599.349 saham (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham sebesar Rp5.000 (lima ribu Rupiah) (nilai penuh). Tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 21 tanggal 16 Oktober 2020 dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.03-0399023 tanggal 16 Oktober 2020 dan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0071180.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 16 Oktober 2020. Berita Negara No. 091 Tambahan Berita negara RI No. 042789 tanggal terbit 13 November 2020. Persetujuan OJK terkait tambahan setoran modal ini telah diterima sesuai dengan surat OJK No.S-202/PB.34/2020 pada tanggal 30 November 2020.

Persetujuan Penggabungan antara Perseroan yang dilakukan sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham "PT Bank Syariah Mandiri" No. 11 tanggal 15 Desember 2020 menyetujui penggabungan antara Perseroan dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk. sebagai Bank yang menerima penggabungan.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited ("BMEL") didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan "*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*". BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas ("Mandiri Sekuritas"), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia ("MSI"), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas ("BDS"), PT Exim Sekuritas ("ES") dan PT Merincorp Securities Indonesia ("MSI") yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan izin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,93% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasihat investasi. Mandiri Sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd., perusahaan yang memperoleh lisensi layanan pasar modal untuk jenis usaha "*Dealing in Securities and Advising Corporate Finance and Monetary Authority of Singapore*" berdasarkan lisensi No. CMS100566-1 tanggal 10 November 2016.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Sinar Harapan Bali ("BSHB") didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiarmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal

3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula izin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap. Penyertaan ini baru efektif di 2017 berdasarkan persetujuan dari OJK Bali melalui surat No. S-07/KR.081/2017 dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Terdapat selisih perbedaan angka nilai buku tercatat yang menimbulkan selisih transaksi sebesar Rp13.250.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

Pada tanggal 6 Desember 2017, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp210.000 melalui surat No. S-131/PB.31/2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-504/MBU/09/2017 tertanggal 7 September 2017. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK Bali terkait perubahan modal dasar tersebut di Januari 2018.

Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud tidak mengubah persentase kepemilikan, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap tetap 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2018, PT Bank Mandiri Taspen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, sebagaimana ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 Tanggal 14 Desember 2018 yang menyetujui pengalihan sebagian saham PT Bank Mandiri Taspen yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada PT Taspen (Persero), sehingga kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Bank Mandiri Taspen, semula sebesar 59,44% menjadi sebesar 51,05% dengan demikian kepemilikan akhir menjadi Bank Mandiri sebesar 51,05%, PT Taspen sebesar 48,39% dan pemegang saham individual sebesar 0,56%. Perubahan kepemilikan ini telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 11 Januari 2019.

Pada tanggal 8 Desember 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi dan penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen melalui surat No. S-35/PB.3/2018 perihal Inisiatif Divestasi dan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-772/MBU/11/2018 tertanggal 16 November 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, yang ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018, disetujui pula penerbitan saham baru sebesar 140.492.748 (nilai penuh) yang dibeli oleh Bank Mandiri dan PT Taspen, dengan pengambilan bagian saham tersebut, komposisi kepemilikan saham menjadi Bank Mandiri memiliki 51,08%, PT Taspen memiliki 48,42% dan pemegang saham individual menjadi 0,50%.

Untuk menguatkan ekspansi usaha dan menjadi Bank Nasional yang memiliki jaringan usaha di seluruh pelosok Indonesia, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.53 tanggal 31 Oktober 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, akta yang mana kemudian ditegaskan dengan Penegasan Keputusan Rapat Nomor 7 tanggal 5 Maret 2019 mengenai Pemindahan Kedudukan Kantor Pusat Bank. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan tertanggal 11 Maret 2019 No. AHU-AH.01.03-138220 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0039461. AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019. Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0012925.AH.01.02 Tahun 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen serta telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-5/PB.1/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Rencana Pemisahan dan Pemindahan Alamat Kantor Pusat (KP), Bank memindahkan Kantor Pusatnya yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar-Bali menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat. Perpindahan kantor pusat tersebut kemudian dilaksanakan secara efektif pada tanggal 11 Maret 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tahun 2020, Bank kembali melakukan penyeteroran tambahan modal sebesar Rp255.384 pada PT Bank Mandiri Taspen. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Mandiri Taspen tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 28 Desember 2020, telah disetujui PT Bank Mandiri Taspen untuk menerbitkan 135.993.787 saham baru yang diambil bagian oleh Bank dan PT Taspen (Persero). Dengan demikian komposisi kepemilikan saham Bank berubah dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098% dan saham PT Taspen (Persero) dari sebelumnya 48,416% menjadi 48,437% serta pemegang saham individual dari sebelumnya 0,507% menjadi 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak tanggal 13 Januari 2021 dengan didaptkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan Ham terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp21.043.

Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF", dahulu PT Tunas Financindo Sarana ("TFS")) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Mandiri Tunas Finance (lanjutan)

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad ("MIR") merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia ("BNM"). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada tahun 2020, MIR telah memiliki 14 Cabang di Malaysia dan telah dapat melayani kiriman uang ke 8 (delapan) negara, yaitu : Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, India, Nepal, Pakistan dan Bangladesh.

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") dengan National Mutual International Pty Ltd ("NMI") yang bergerak di bidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services (lanjutan)

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp37.194.

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Mandiri Inhealth") didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha di bidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-38/KM.10/2009 tanggal 20 Maret 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Inhealth") dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas InHealth, dimana kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas Mandiri InHealth oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehingga total kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada Mandiri Inhealth setelah transaksi tahap 2 menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh Mandiri InHealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi Mandiri Inhealth. Selanjutnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 2 Mei 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di Inhealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Mandiri Inhealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar Mandiri Inhealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi Mandiri Inhealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam Mandiri Inhealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh Inhealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham Mandiri Inhealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai "Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali".

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas Mandiri InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo (“ASCO”) dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. (“TURI”), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselerasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014 sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-137/PB.31/2014, Bank Mandiri telah memperoleh izin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance (“MUF”) yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyeteroran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan izin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank (“OJK IKNB”). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang “Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance” pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal “Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance”.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF mulai melaksanakan tahapan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* dan *showroom-showroom* utama serta pencairan pembiayaan kendaraan bermotor kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB dan pada akhirnya di bulan Januari 2016, MUF telah dapat beroperasi komersial secara penuh melalui jaringan kantor yang sudah mendapatkan izin dari OJK IKNB.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-68/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan 2 (dua) tahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 56 tanggal 29 Agustus 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0169081 tahun 2017 tanggal 6 September 2017. Pada tanggal 30 Oktober 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap kedua sebesar Rp51.000.000.000 (lima puluh satu miliar rupiah) yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 60 tanggal 24 November 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195073 tanggal 27 November 2017. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Selanjutnya MUF mengurus izin Unit Usaha Syariah (UUS) ke OJK-IKKNB Syariah dan telah memperoleh izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) MUF melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/NB.223/2018 tentang "Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance" pada tanggal 27 April 2018 yang disampaikan melalui surat OJK No. S-626/NB.223/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal "Penyampaian Salinan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance".

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia ("MCI").

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-113/D.05/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 5 Februari 2016, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0002343.AH.01.02.Tahun 2016 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 3 Februari 2016 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp349.900 yang mewakili 99,97% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,03% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-69/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 13 September 2017, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0018840.AH.01.02.Tahun 2017 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.8 tanggal 7 September 2017 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp549.900 yang mewakili 99,98% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,02% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp550.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0006380.AH.01.02.TAHUN 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.6 tanggal 7 Februari 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.096.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.097.000.

Penambahan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 5.470 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham penyertaan bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-111/PB.31/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 30 Juli 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0044080.AH.01.02.TAHUN 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 30 Juli 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.456.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.457.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.600 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI") merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance. Dengan komposisi saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 120.000 lembar saham dengan nominal Rp60.000.000.000 dan AXA S.A sebanyak 80.000 lembar saham dengan nominal Rp40.000.000.000. Pada tahun 2014 seluruh saham AXA S.A dijual kepada AXA ASIA sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., L.LM tanggal 6 Januari 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10.01330 tanggal 10 Januari 2014.

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyertaan modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000, dengan jumlah penambahan penyertaan modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi kepada PT Mandiri AXA General Insurance melalui surat No. S-122/PB.31/2018 perihal Inisiatif Divestasi Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri AXA General Insurance. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-635/MBU/09/2018 tertanggal 26 September 2018.

Pada tanggal 21 November 2018, AXA ASIA melakukan pembelian 276.000 (dua ratus tujuh puluh enam ribu) lembar saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang diterbitkan oleh PT Mandiri AXA General Insurance dan telah dicatatkan dalam Akta Pengalihan Saham Notaris Mala Mukti S.H L.L.M. No. 52 tanggal 21 November 2018. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Mandiri AXA General Insurance dengan persentase kepemilikan sebesar 20,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Mandiri AXA General Insurance sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H L.L.M No. 54 tanggal 21 November 2018 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-10-0268916 tanggal 28 November 2018. PT Mandiri AXA General Insurance telah mengajukan laporan perubahan komposisi kepemilikan saham kepada OJK dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2018. Sejak persentase kepemilikan Bank Mandiri di MAGI sebesar 20%, laporan keuangan MAGI tidak lagi dikonsolidasi.

Pada tanggal 1 Desember 2019, PT Mandiri AXA General Insurance telah melakukan aksi korporasi berupa penggabungan (*merger & acquisition*) dengan PT Asuransi AXA Indonesia, dimana PT Mandiri AXA General Insurance sebagai entitas yang menerima hasil penggabungan. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Nomor S-32/D.05/2019 tanggal 26 November 2019 perihal Persetujuan Penggabungan PT Asuransi AXA Indonesia ke dalam PT Mandiri AXA General Insurance. Penggabungan ini telah dimuat di dalam Akta Notaris Nomor 104 Tanggal 27 November 2019 dan Akta Notaris Nomor 105 Tanggal 27 November 2019, keduanya dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M, Notaris di Jakarta, serta telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Nomor AHU-AH.01.10-0010347 tanggal 28 November 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Mandiri AXA General Insurance.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Kantor cabang dalam negeri:		
Kantor Cabang ^{*)}	140	139
Kantor Cabang Pembantu	2.280	2.304
Kantor Kas	90	140
	2.510	2.583
Total kantor cabang dalam negeri		
Kantor cabang luar negeri	6	6

^{*)} Terdapat beberapa Kantor Cabang berfungsi sebagai Kantor Area .

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank Mandiri memiliki 6 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan Dili Timor Plaza dan 1 kantor *remittance* yang berlokasi di Hong Kong.

Untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri, yaitu *"Indonesia's Best, ASEAN's Prominent"*, Bank Mandiri mengelompokkan unit-unit kerja di struktur organisasinya menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank atau unit yang menjadi segmen operasional (Segmen Operasi), yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale Banking* yang terdiri dari *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Treasury & International Banking* dan segmen *Retail Banking* terdiri dari *Credit Cards*, *Consumer Loans*, *Micro Personal Loan*, *Small & Medium Enterprise Banking*, dan *Micro Development & Agent Banking*.
2. *Support Functions*, berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, Manajemen Risiko yang membawahi *Wholesale Risk* dan *Retail Risk*, Teknologi Informasi & Operasi yang membawahi *Operation*, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, *Internal Audit*, dan *Corporate Transformation*.
3. *Bisnis & Jaringan* yang berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan *wealth management*.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 10 November 2020 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 tanggal 9 November 2020 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama/		
Komisaris Independen	: Muhamad Chatib Basri	-
Komisaris Utama	: -	Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Komisaris Utama/		
Komisaris Independen	: Andrinof A. Chaniago	Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen	: Mohamad Nasir	Makmur Keliat
Komisaris Independen	: Boedi Armanto	Mohamad Nasir
Komisaris Independen	: Loeke Larasati A.	Robertus Bilitea
Komisaris	: Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Komisaris	: Rionald Silaban	R.Widyo Pramono
Komisaris	: Arif Budimanta	Rionald Silaban
Komisaris	: Faried Utomo	-
Komisaris	: Nawal Nely	-

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	: Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	: Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Information Technology	: Rico Usthavia Frans
Direktur Treasury dan	
International Banking	: Panji Irawan
Direktur Corporate Banking	: Susana Indah K. Indriati ^{*)}
Direktur Kepatuhan dan SDM	: Agus Dwi Handaya
Direktur Operation	: Toni Eko Boy Subari ^{*)}
Direktur Hubungan Kelembagaan	: Rohan Hafas
Direktur Commercial Banking	: Riduan
Direktur Keuangan dan Strategi	: Sigit Prastowo
Direktur Jaringan dan Retail Banking	: Aquarius Rudianto

^{*)} Diangkat pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 dan telah berlaku efektif sejak tanggal 15 Januari 2021.

^{**)} Diangkat pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 dan telah berlaku efektif sejak tanggal 21 Januari 2021.

	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Royke Tumilaar
Wakil Direktur Utama	: Sulaiman Arif Arianto
Direktur Consumer and Retail Transaction	: Hery Gunardi
Direktur Manajemen Risiko	: Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Information Technology	: Rico Usthavia Frans
Direktur Treasury, International Banking and	
Special Asset Management	: Darmawan Junaidi
Direktur Corporate Banking	: Alexandra Askandar
Direktur Kepatuhan dan SDM	: Agus Dwi Handaya
Direktur Operation	: Panji Irawan
Direktur Hubungan Kelembagaan	: Donsuwan Simatupang
Direktur Commercial Banking	: Riduan
Direktur Keuangan dan Strategi	: Silvano Winston Rumantir

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Ketua merangkap anggota	: Boedi Armanto	Ardan Adiperdana
Anggota	: Muhamad Chatib Basri	Makmur Keliat
Anggota	: Andrinof A. Chaniago	R. Widyo Pramono
Anggota	: Mohamad Nasir	Mohamad Nasir
Anggota	: Loeke Larasati A.	Robertus Bilitea
Anggota	: Bambang Ratmanto	Bambang Ratmanto
Anggota	: Ridwan D. Ayub	Ridwan D. Ayub

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Ketua merangkap anggota	: Muhamad Chatib Basri	R. Widyo Pramono
Anggota	: Andrinof A. Chaniago	Kartika Wirjoatmodjo
Anggota	: Mohamad Nasir	Makmur Keliat
Anggota	: Rionald Silaban	Ardan Adiperdana
Anggota	: Arif Budimanta	Robertus Bilitea
Anggota	: Indri K. Hidayat	Indri K. Hidayat
Sekretaris (ex-officio)	: SEVP/Group Head Human Capital	Group Head atau Pejabat Eksekutif di bidang Human Capital yang ditunjuk

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Ketua merangkap anggota	: Andrinof A. Chaniago	Makmur Keliat
Anggota	: Boedi Armanto	Muhamad Chatib Basri
Anggota	: Loeke Larasati A.	Ardan Adiperdana
Anggota	: Ardan Adiperdana	R. Widyo Pramono
Anggota	: Nawal Nely	Rionald Silaban
Anggota	: Arif Budimanta	Lista Irna
Anggota	: Lista Irna	Chrisna Pranoto
Anggota	: Chrisna Pranoto	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

		<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Makmur Keliat
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Kartika Wirjoatmodjo ⁾
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Muhamad Chatib Basri ⁾
Anggota	:	Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Anggota	:	Faried Utomo	R. Widyo Pramono
Anggota	:	Bambang Ratmanto	Robertus Bilitea ⁾
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Rionald Silaban
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap ^{*)}	Ridwan Darmawan Ayub
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MAGI ^{**)}	Chrisna Pranoto
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Mansek ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap ^{**)}
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen AMFS ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen MAGI ^{**)}
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MTF ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen Mansek ^{**)}
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MUF ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen AMFS ^{**)}
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MCI ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen MTF ^{**)}
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth ^{**)}	Perwakilan Komisaris (Asuransi Jiwa Inhealth ^{**)}
Anggota	:	Perwakilan Komisaris BSM ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen BSM ^{**)}
Anggota	:	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak ^{**)}	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak ^{**)}

⁾ Efektif hak suara (*voting rights*) dalam pengambilan keputusan menunggu hasil *Fit and Proper Test* dan persetujuan pengangkatan sebagai Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan yang telah diperoleh ditahun 2020.

^{**)} Menyesuaikan dengan Pejabat dari Entitas Anak terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Mustaslimah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rudi As Aturridha dan pada tanggal 31 Desember 2019, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rohan Hafas.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2020 sebanyak 38.247 orang dan 31 Desember 2019 sebanyak 39.065 orang (tidak diaudit).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (“Grup”) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 21 Januari 2021.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah yang diukur pada nilai wajar sejak 1 April 2016. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”, PSAK No. 102 (Revisi 2019) tentang “Akuntansi *Murabahah*”, PSAK No. 104 (Revisi 2016) tentang “Akuntansi *Istishna*”, PSAK No. 105 tentang “Akuntansi *Mudharabah*”, PSAK No. 106 tentang “Akuntansi *Musyarakah*”, PSAK No. 107 (Revisi 2016) tentang “Akuntansi *Ijarah*”, PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang “Akuntansi Sukuk”, PSAK No. 111 tentang “Akuntansi *Wa’d*” dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian dan Amendemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 15 (Amendemen 2017) tentang "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama: kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK No. 25 (Amendemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material"
- PSAK No. 62 (Amendemen 2017) tentang "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 tentang "Sewa"
- Amendemen PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amendemen PSAK No. 102 tentang "Akuntansi Murabahah"
- ISAK No. 35 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"
- ISAK No. 101 tentang "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK No. 102 tentang "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- PPSAK No. 13 Pencabutan PSAK No. 45 tentang "Laporan Keuangan Entitas Nirlaba"

Grup telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Grup tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020. Sedangkan untuk PSAK 73 "Sewa" Grup telah mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 68, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan konsolidasian.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest* (SPPI)) dari aset keuangan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo maka dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit Loss* (FVPL).

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

- (c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain diakui di laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Aset lain-lain - Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkan", dimana pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat di akun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di akun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di akun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di akun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan dilakukan jika liabilitas keuangan tersebut telah berakhir karena kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa atau apabila terdapat perubahan yang substansial dalam persyaratan suatu liabilitas keuangan, maka kontrak liabilitas keuangan sebelum perubahan akan dihapus dan

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan

Penilaian apakah suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit bisnis tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Grup akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika:

- (a) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, opsi *equity conversion*); atau
- (b) terdapat konversi mata uang.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan (lanjutan)

Grup kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

- (a) **Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial**
1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Grup akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
 2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
 3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
 4. Selanjutnya, Grup melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
 5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.
- (b) **Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial**
1. Saat Grup melakukan renegosiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
 2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
 3. Grup kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
 4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Persyaratan Reklasifikasi

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Persyaratan Reklasifikasi (lanjutan)

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut:

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	Ke			
FVPL	<i>Amortised Cost</i>	-	-	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	-	<ul style="list-style-type: none"> 1. Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	Ke			
<i>Amortised Cost</i>	FVPL	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	-	Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	1. Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
FVOCI	<i>Amortised Cost</i>	-	Keuntungan atau kerugian kumulatif dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru ditambah atau dikurangi keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
	FVPL	Keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi.		Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai komponen keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan Derivatif (Tidak terkait lindung nilai)
		Kredit yang Diberikan
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Kredit yang Diberikan
		Penyertaan Saham

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)	Giro pada Bank Indonesia
		Giro pada Bank Lain
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
		Efek-Efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali
		Kredit yang Diberikan
		Tagihan Akseptasi

Pengelompokkan aset keuangan di atas berdasarkan data *Classification and Measurement* per 1 Januari 2020.

Klasifikasi		Golongan
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas Derivatif bukan Lindung Nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Giro
		Tabungan
		Deposito Berjangka
		<i>Inter-Bank Call Money</i>
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
		Liabilitas akseptasi
		Efek-efek yang Diterbitkan
		Pinjaman yang Diterima
		Pinjaman Subordinasi
Setoran Jaminan		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi	Golongan
Rekening Administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)
	<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan
	Garansi yang diberikan yang memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan
	<i>Standby Letters of Credit</i>

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi	Golongan	Sub-golongan	
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
			Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
			Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
			Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah
			Piutang pembiayaan konsumen
			Investasi bersih dalam sewa pembiayaan
			Tagihan akseptasi
			Aset lain-lain
		Piutang transaksi nasabah	
		Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	
		Tagihan kepada pemegang polis	
		Tagihan dari reksadana	
		Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	
		Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan		
Aset keuangan	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek			
		Obligasi pemerintah			
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Efek-efek			
		Obligasi pemerintah			
Penyertaan saham - di bawah 20%					
Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Tagihan derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas			
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif -tidak terkait lindung nilai		
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Simpanan nasabah	Giro dan giro <i>wadiah</i>		
			Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>		
			Deposito berjangka		
		Simpanan dari bank lain	Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan		
			<i>Inter-bank call money</i>		
			Deposito berjangka		
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			
		Liabilitas akseptasi			
		Efek-efek yang diterbitkan			
		Beban yang masih harus dibayar			
		Pinjaman yang diterima			
		Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah		
			Setoran jaminan		
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit					
Transaksi transfer nasabah					
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		Liabilitas lain atas transaksi UPAS			
Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Liabilitas derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

	Klasifikasi	Golongan	Sub-golongan
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)		
	<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi yang diberikan		
	<i>Standby letter of credit</i>		

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) dalam PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*).

1. Ruang lingkup penurunan nilai

- a) Aset Keuangan dalam Klasifikasi Selain yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
 - 1) Penurunan nilai atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
 - 2) Penurunan nilai atas aset keuangan (di luar instrumen ekuitas) yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan) sebagai "*Unrealised Gain or Loss*", dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) dalam PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*) (lanjutan).

1. Ruang lingkup penurunan nilai (lanjutan)

- b) Komitmen Pinjaman atau Kelonggaran Tarik yang Sifatnya Tidak Dapat Dibatalkan (*Committed*)
 - 1) Penurunan nilai atas komitmen pinjaman diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank yang dicatat secara terpisah dari aset pinjaman yang terkait sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Komitmen Pinjaman", kecuali Bank tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah.
 - 2) Dalam kondisi tersebut, penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan aset pinjaman diakui bersama sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan.
- c) Kontrak Jaminan Keuangan
Penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Kontrak Jaminan Keuangan".

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- c) pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan kualitas aset instrumen keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodic (lanjutan)

Selanjutnya, Grup mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya seluruh hal berikut, yaitu:

- 1) tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari;
- 2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 atau 2; dan
- 3) tidak direstrukturisasi (berdasarkan informasi flag restrukturisasi di sistem).

Atas hal tersebut, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari hal berikut:

- 1) terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari;
- 2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 2; atau
- 3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset berada pada *Stage 1* atau 2.

Pada *stage* ini, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) *Stage 3 (Default)*

Pada tanggal evaluasi, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari 3 (tiga) hal berikut, yaitu:

- 1) terdapat tunggakan lebih dari 90 hari;
- 2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 3, 4, atau 5; atau
- 3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset telah berada pada *stage 3*.

Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada *stage* ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

d) Aset yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk (*Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Asset (POCI)*)

1) Kriteria aset yang dibeli sebagai aset keuangan memburuk

Aset keuangan yang dibeli dikelompokkan sebagai aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:

- a. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; atau
- b. pembelian aset keuangan dengan diskon sangat besar atau jauh di bawah harga par.

2) Kriteria aset yang berasal dari aset keuangan memburuk

a. Aset keuangan yang dimodifikasi/renegosiasi dan menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan dikelompokkan sebagai aset yang berasal dari aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:

1. *waive* atas tunggakan bunga termasuk dengan Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) sebesar 100% (seratus persen); atau
2. kredit dikonversi menjadi penyertaan modal sementara.

b. Pada tanggal pelaporan Grup hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

c. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

d. Jika aset keuangan terbukti berdasarkan fakta atau informasi yang relevan bahwa aset keuangan membaik, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai pengurang "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

e. Jika kondisi aset keuangan terbukti memburuk, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai penambah "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Grup menggunakan kriteria untuk menentukan kategori aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan pengelompokan tingkat risiko aset keuangan di atas. Aset keuangan pada kelompok *stage 3* dan POCI merupakan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai

Grup melakukan evaluasi penurunan nilai dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Individual

1) Kriteria Individual

Grup mengevaluasi penurunan nilai secara individual apabila Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual dan aset keuangan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. aset keuangan per debitur memiliki nilai *outstanding* kumulatif lebih dari Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah);
- b. kredit Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan *SME Banking*; dan
- c. aset keuangan termasuk dalam kategori *Stage 2* akibat dari restrukturisasi, *Stage 3*, atau *POCI*.

Grup juga dapat menetapkan aset keuangan untuk dievaluasi secara individual meskipun aset keuangan dimaksud belum memiliki kriteria untuk dievaluasi secara individual.

- 2) Jika aset keuangan terdapat bukti objektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual. Namun, Grup membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut berdasarkan *probability of default* yang dihasilkan dari evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

3) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario optimis, skenario normal, dan skenario pesimis.

1. Optimis

Skenario dengan asumsi terdapat kenaikan atau ekspansi dalam perekonomian yang berakibat pada menguatnya nilai variabel seperti pertumbuhan ekonomi meningkat atau apresiasi nilai tukar.

2. Normal

Skenario yang memiliki peluang terbesar untuk terjadi dibandingkan 2 (dua) skenario lainnya. Nilai variabel dalam skenario *baseline* adalah hasil proyeksi dengan asumsi pergerakan ekonomi tanpa adanya peristiwa luar biasa, guncangan atau gejolak ekonomi.

3. Pesimis

Skenario dengan asumsi terdapat pelemahan atau kontraksi dalam perekonomian yang berakibat melemahnya nilai variabel seperti penurunan pertumbuhan ekonomi atau depresiasi nilai tukar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

a) Metode Individual (lanjutan)

(3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi yang memperhatikan berbagai faktor seperti:

1. Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*).
2. Jenis dan jumlah agunan.
3. Ketersediaan garansi.
4. Prospek usaha nasabah di masa datang.
5. Probabilitas penjualan agunan.
6. Kerugian historis.
7. Faktor makroekonomi yang relevan.

Selisih estimasi jumlah probabilitas tertimbang dengan dengan jumlah *outstanding* aset keuangan mencerminkan jumlah kerugian penurunan nilai individual.

Metode evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada 2 (dua) konsep, yaitu estimasi jumlah kerugian aset keuangan dan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Metode yang digunakan adalah *discounted cash flow* atau metode *fair value of collateral*. Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Sulit untuk menentukan jumlah dan waktu penerimaan estimasi *cash flow* yang berasal dari pokok kredit dan/atau bunga dengan andal; dan/atau
3. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

b) Metode Kolektif

1) Kriteria Kolektif

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut:

- a. aset keuangan per debitur merupakan aset keuangan *non-performing* atau memiliki *days past due* > 90 hari dan memiliki nilai kumulatif sebesar \leq Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah) untuk Segmen *Corporate*, *Kelembagaan*, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan *SME Banking*;

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

1) Kriteria Kolektif (lanjutan)

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut (lanjutan):

- b. aset keuangan *performing* atau memiliki *days past due* ≤ 90 hari dan tidak direstrukturisasi untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan *SME Banking*; dan
- c. seluruh kredit Segmen *Micro Banking* dan *Consumer*.

Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif.

2) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada *konsep Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Exposure at Default (EAD)* yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

a. *Probability of Default*

Bank menggunakan metode *Basel*, *Vasicek*, *Roll Rate Transition Matrix*, maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara PD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model *Basel* yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai PD dari setiap debitur.

Metode *Vasicek* adalah metode penentuan PD menggunakan formula korelasi aset yang telah ditentukan oleh *Basel Committee*.

Metode *Roll Rate Transition Matrix* menggunakan *historical transition bucket PD*. *Bucket PD* yang digunakan dalam perhitungan *historical* adalah sebagai berikut:

1. *Bucket 1: Current*
2. *Bucket 2: 1-30 days past due (DPD)*
3. *Bucket 3: 31-60 dpd*
4. *Bucket 4: 61-90 dpd*
5. *Bucket 5: >90 dpd*

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

a. *Probability of Default* (lanjutan)

PD Forward-Looking Macro Adjustment adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai *PD forward looking* dari pendekatan baik *Basel* maupun *Roll rate* berdasarkan hubungan historis antara makro ekonomi dengan nilai *PD Bank*.

b. *Loss Given Default*

Bank menggunakan metode *Basel* dan *Historical* dalam menentukan nilai *LGD* dari setiap debitur. *LGD* menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat direcover oleh Bank terhadap debitur *default*. *LGD* biasa dihitung dengan *1-Recovery Rate*. *Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah *default*. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *Time Value of Money* dari *Recovery* adalah *Effective Interest Rate (EIR)*.

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara *LGD* suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model *Basel* yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai *LGD* dari setiap debitur.

Metode *Historical* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *LGD* dalam periode jangka panjang pada segmen yang dimaksud.

Forward-Looking Macro Adjustment pada *LGD* adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai *LGD forward looking* berdasarkan hubungan historis antara makroekonomi dengan nilai *LGD Bank*. Jika tidak didapatkan hubungan antara makroekonomi dengan nilai *LGD Bank*, maka Bank dapat tidak menggunakan *Forward-Looking* dalam penentuan nilai *LGD*.

c. *Exposure at Default*

Dalam menentukan nilai *EAD* dari setiap debitur, Bank menggunakan metode *Basel*, *Prepayment Rate*, dan *Expected Lifetime*. *EAD* menggambarkan *exposure* yang akan ditanggung Bank jika terdapat debitur yang *default*.

Metode *Basel* dalam perhitungan *EAD* dilakukan dengan menentukan hubungan antara *EAD* suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

Metode *Prepayment Rate* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat pembayaran debitur yang lebih besar dibandingkan dengan besaran pembayaran fasilitas yang telah dijadwalkan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

c. *Exposure at Default* (lanjutan)

Metode *Expected Lifetime* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat penyelesaian fasilitas (lunas atau *write off*) debitur dibandingkan dengan jadwal penyelesaian fasilitas.

d. *Expected Credit Loss*

Secara umum formula untuk menghitung ECL secara kolektif adalah pengkalian antara *Probability of Default*, *Loss Given Default*, dan *Exposure at Default*.

Dalam menghitung besarnya CKPN kolektif, Bank menggunakan nilai *outstanding* rekening kredit dari yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif.

Perhitungan CKPN sesuai pada masing-masing *stage* sesuai pada karakteristik *staging*. Metode Perhitungan pada masing-masing *stage* adalah sebagai berikut:

1. *Stage 1: 12-months ECL*
2. *Stage 2: Lifetime ECL*
3. *Stage 3: Lifetime ECL*

12-Months ECL adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung secara 1 tahun kedepan.

ECL-Lifetime adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung sesuai dengan sisa tenor fasilitas.

Dalam perhitungan ECL setiap tahun menggunakan *discount factor* dengan formula yang Grup telah rumuskan.

Probability weighted dalam perhitungan CKPN telah ditentukan oleh Grup yang mencakup persentase *Scenario* optimis, normal, dan pesimis.

Total *Weighted* atas estimasi *cashflow* dimaksud menjadi pengurang atas nilai tercatat kredit yang dimana selisihnya akan menjadi CKPN kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

4. Pendapatan bunga sebelum dan sesudah penurunan nilai

Sebelum terjadinya penurunan nilai (*Stage 1 & 2*), pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3* atau POCI) dilakukan dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat neto aset keuangan yaitu jumlah *outstanding* setelah dikurangi dengan kerugian akibat penurunan nilai untuk:

a) Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (POCI)

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal.

b) *Stage 3*

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan di periode pelaporan, yaitu nilai yang telah dikurangi kerugian akibat penurunan nilai.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai atau yang disebut dengan *unwinding interest*.

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 102 "Akuntansi *Murabahah*" dan ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*".

Sebelum 1 Januari 2020

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang perhitungan penurunan nilainya dilakukan secara individual, namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi secara individual. Namun Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan *probability of default* masing-masing segmen yang dihasilkan oleh evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan *Gross Annual Sales (GAS) Corporate* dan *Commercial*, serta kredit dengan GAS di luar *Corporate* dan *Commercial* dengan baki debit lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu GAS SME, *Micro* dan *Consumer* dengan baki debit lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit* Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, penyertaan modal sementara, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit*.

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ketentuan kehati-hatian dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBIS dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
- b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
 - 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
 - 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
 - 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.
- c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Entitas Anak wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada Entitas Anak ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

2. Untuk *Murabahah*, Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

- (b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(H).(2) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

I. Investasi pada sukuk

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan
Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga dicatat sebagai beban yang ditangguhkan yang disajikan dalam akun "Aset lain-lainnya" dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

K. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar. Pengukuran/penetapan nilai wajar bertujuan untuk mengestimasi harga dimana transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Ketika tidak terdapat pasar aktif atau harga suatu instrumen keuangan yang identik tidak dapat diobservasi, Grup dapat mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian sesuai jenis instrumen keuangan.

Grup dapat melakukan pengukuran nilai wajar, dengan hirarki sebagai berikut:

1. Input Level 1, yaitu harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
2. Input Level 2, yaitu input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Input Level 3, yaitu input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg*, *Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)*. Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

K. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (*pendekatan next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:

- a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- (4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
1 Pound Sterling Inggris	19.012,46	18.238,14
1 Euro Eropa	17.234,43	15.570,61
1 Dolar Amerika Serikat	14.050,00	13.882,50
100 Yen Jepang	13.597,00	12.781,00
1 Dolar Australia	10.752,47	9.725,39
1 Dolar Hong Kong	1.812,30	1.782,75
1 Yuan China	2.150,26	1.994,18
1 Dolar Singapura	10.606,18	10.315,05

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank Mandiri dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
 - g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
 - h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

- 3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
- a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
 - b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
 - c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
 - d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 57.

g. Kas dan setara kas

Kas (terutama terdiri dari kas di *kas* dan kas di ATM) dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak enam kali melalui PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang menyatakan bahwa GWM dalam rupiah Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) BUK dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). GWM dalam rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah wajib dipenuhi sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dari DPK Entitas Anak dalam rupiah selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). Sementara itu, GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2% (dua persen) dan secara rata-rata sebesar 2% (dua persen). GWM dalam valuta asing untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan sebesar 1% (satu persen) dari DPK Entitas Anak dalam valuta asing yang harus dipenuhi secara harian.

Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/119/PBI/2020 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/4/PBI/2020 tentang Insentif Bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona yang dijelaskan melalui PADG No.22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020, Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen). Insentif ini diberikan kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekspor, kegiatan impor, kegiatan UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berlaku mulai 16 April 2020 sampai dengan 30 Juni 2021. Sehingga, apabila Bank melakukan kegiatan terkait ekspor, impor, UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka kewajiban GWM dalam rupiah bagi BUK menjadi sebesar 3% (tiga persen) dari DPK BUK dalam rupiah, dengan ketentuan pemenuhan GWM secara harian sebesar 0% (nol persen) dan GWM secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). Kewajiban GWM dalam rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menjadi sebesar 3% (tiga persen) dari DPK Entitas Anak dalam rupiah dengan ketentuan pemenuhan GWM secara harian sebesar 0% (nol persen) dan GWM secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial

Penyangga Likuiditas Makroprudensial, selanjutnya disebut PLM, adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam rupiah. Sedangkan bagi BUS, Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUS dalam bentuk surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUS dalam rupiah.

Kewajiban pemenuhan PLM diatur melalui PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana diubah 2 (dua) kali dengan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PBI 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 sebagaimana terakhir diubah dengan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, dimana besaran PLM diubah dari sebelumnya sebesar 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam rupiah menjadi 6% (enam persen) dan besaran PLM rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah diubah dari sebelumnya sebesar 4% (empat persen) menjadi 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK Entitas Anak dalam rupiah.

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut kemudian disempurnakan kembali melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sehingga yang dimaksud dengan RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:

- a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, dan
- b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank, terhadap:
 - a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan
 - b. Surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.
 - c. Pinjaman yang diterima dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterima oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (lanjutan)

Giro atas pemenuhan RIM yang selanjutnya disebut Giro RIM adalah saldo giro dalam Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia yang wajib dipelihara oleh Bank. Dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam rupiah.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM ditetapkan sebagai berikut:

- a. batas bawah Target RIM sebesar 84% (delapan puluh empat persen);
- b. batas atas Target RIM sebesar 94% (sembilan puluh empat persen);
- c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Insentif sebesar 14% (empat belas persen);
- d. Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan sebagai berikut:
 1. sebesar 0 (nol), jika Bank memiliki:
 - a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih besar dari atau sama dengan 5% (lima persen); atau
 - b) KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM Insentif;
 2. sebesar 0,1 (nol koma satu), jika Bank memiliki:
 - a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
 - b) KPMM lebih besar dari KPMM Insentif dan lebih kecil dari atau sama dengan 19% (sembilan belas persen); dan
 3. sebesar 0,15 (nol koma satu lima), jika Bank memiliki:
 - a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
 - b) KPMM lebih besar dari 19% (sembilan belas persen); dan
- e. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan sebagai berikut:
 1. sebesar 0 (nol), jika Bank memiliki KPMM lebih besar dari atau sama dengan KPMM Insentif; atau
 2. sebesar 0,2 (nol koma dua), jika Bank memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM Insentif.

Pada tanggal 29 April 2020, Bank Indonesia mengeluarkan PADG No.22/11/PADG/2020 yang merupakan Perubahan atas No.21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku mulai 1 Mei 2020, yang menyatakan bahwa Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam perhitungan pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah diubah menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility* (DF), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum, seluruh bentuk Penempatan pada Bank Indonesia ditetapkan memiliki kualitas lancar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits*, *Medium Term Notes*, *Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki biaya perolehan diamortisasi dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits*, *Medium Term Notes*, *Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Entitas Anak mencatat transaksi *reverse repo* surat berharga syariah mengacu ke PSAK No. 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*" yang berlaku secara prospektif sejak 1 Januari 2018. Pada saat pengakuan awal, Entitas Anak mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Mandiri ("BSM"), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan hibah. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditanggung yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Bank memiliki ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil *review* berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
- ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan di atas *base lending rate*;
- iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan pembiayaan konsumen".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal 1 April 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi minimal 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai "Selisih bersih revaluasi aset tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan komprehensif lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Selisih bersih revaluasi aset tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan komprehensif lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Selisih bersih revaluasi aset tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi di tahun 2019, 2016 dan 2015 untuk tujuan akuntansi dan pajak dimana entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20% - 25%
Perangkat lunak	5	20%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam pembangunan telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 tentang "Hak Atas Tanah", biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa

Grup telah menerapkan PSAK 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK 73 (diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2017) yang mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi *lessee*, persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Grup adalah 1 Januari 2020. Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

(a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada tanggal 1 Januari 2020.

Grup menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

(b) Dampak pada akuntansi *lessee*

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

• Tanah hak milik	: tidak disusutkan
• Hak atas tanah	: tidak disusutkan
• Bangunan	: 20 tahun
• Mesin kantor	: 5 tahun
• Komputer perangkat keras	: 5 tahun
• Komputer perangkat lunak	: 5 tahun
• Inventaris kantor	: 5 tahun
• Inventaris rumah dinas dan mess	: 5 tahun
• Kendaraan bermotor	: 5 tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

Grup menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan. Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), Grup:

- (a) Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (b) Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian; dan
- (c) Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas konsolidasian.

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank Mandiri akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jika suatu perjanjian sewa mengandung elemen tanah dan bangunan, maka Grup menilai klasifikasi dari setiap elemen tersebut sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

iii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Lihat Catatan 2s untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill*.

s. Penyertaan saham

Penyertaan sementara dihapusbuku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% dan tidak terdapat *significant control* merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Sebelum 1 Januari 2020, penyertaan saham dibawah 20,00% dicatat dengan klasifikasi aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Tagihan terdiri dari tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan Bank Mandiri, tagihan Entitas Anak atas tagihan reksadana dan tagihan kepada pemegang polis.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking*, *Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamendemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:

- Entitas Anak dapat mengukur komponen “deposit” secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen “asuransi”);
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen “deposit”.

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuarial estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Entitas Anak, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan cadangan premi atas manfaat polis masa depan kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuarial berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan, sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalita, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah margin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes*, *medium term notes* dan *traveller's cheques*, pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ac. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan efek-efek subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman dan efek-efek subordinasi.

Pinjaman dan efek-efek subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai “Utang pajak” di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan akun lain yang sejenis.

- 1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maa*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
- 2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2019), pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitor dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah*, setoran dari debitor dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Jumlah klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Entitas Anak harus membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara reguler untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto *zero coupon bond* dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan komprehensif lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti besar berimbang dan penghargaan masa dinas.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 46.631.266.666 lembar saham, serta 31 Desember 2019 sebesar 46.666.666.666 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 tentang "Segmen Operasi", Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Informasi Segmen per 31 Desember 2020 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Segmen operasi (lanjutan)

Informasi Segmen per 31 Desember 2019 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/070/2019 tanggal 12 Desember 2019, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL)

Alokasi dana untuk PK dan BL tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

am. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali dari yang sebelumnya telah diterbitkan Bank. Saham treasuri disajikan sebesar nilai yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dan sebagai pengurang dari ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut selanjutnya dijual kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait disajikan di ekuitas.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit*.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian ekspektasian dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi di masa mendatang (*forecasting*). Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 52). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni *zero coupon bond* yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

h. Revaluasi atas nilai wajar tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

i. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai *lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020, sebelumnya sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	42.493.473	33.083.619
Dolar Amerika Serikat (Catatan 63B.(iv))	7.145.152	13.407.311
Total	49.638.625	46.490.930

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Mata Uang Asing serta rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
GWM ^{*)}	3,00%	6,00%
(i) GWM secara harian	0,00%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6,00%	4,00%
Mata uang asing		
GWM	4,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

^{*)} Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi berupa kegiatan ekspor, impor, UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga Bank mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank pada 31 Desember 2020 yang sebelumnya sebesar 3,50% dengan ketentuan harian 0,05% dan rata-rata 3,00% menjadi sebesar 3,00% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 3,00% (berdasarkan ketentuan pada catatan 2h)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi rasio seperti telah disebutkan di atas. Rasio Giro Wajib Minimum Rupiah dan Mata Uang Asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
GWM	3,50%	6,21%
(i) GWM secara harian ^{*)}	0,00%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,50%	3,21%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	23,50%	13,02%
Mata uang asing		
GWM	4,10%	8,10%
(i) GWM secara harian ^{**)}	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,10%	2,10%

^{*)} Realisasi GWM harian Rupiah posisi 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 5,27% dan 4,11%.

^{**)} Realisasi GWM harian Mata Uang Asing posisi 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 4,10% dan 8,10%.

Tidak terdapat Giro RIM (d/h GWM LFR) yang harus dipenuhi oleh Bank pada 31 Desember 2020 dan 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	9.438	4.247
Pihak ketiga	1.010.125	486.671
Total	1.019.563	490.918
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	2.363	246
Pihak ketiga	23.026.445	12.072.326
Total (Catatan 63B.(iv))	23.028.808	12.072.572
	24.048.371	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(71.044)	(5.193)
Neto	23.977.327	12.558.297

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

Berikut adalah perubahan giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah¹⁾	Total
Saldo awal tahun	10.732.951	-	3.290	1.827.249	12.563.490
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	8.938.606	-	(522)	4.031.506	12.969.590
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.216.156	-	-	1.064	3.217.220
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.783.964)	-	-	-	(4.783.964)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	7.370.798	-	(522)	4.032.570	11.402.846
Lain-lain	60.238	-	311	21.486	82.035
Saldo akhir tahun	18.163.987	-	3.079	5.881.305	24.048.371

¹⁾ Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Lancar	1.019.563	490.918
Mata uang asing		
Lancar	23.025.729	12.069.282
Macet	3.079	3.290
Total (Catatan 63B.(iv))	23.028.808	12.072.572
	24.048.371	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(71.044)	(5.193)
Neto	23.977.327	12.558.297

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	0,50%	1,41%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	5.193	5.189
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	4.865	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	60.372	248
Lain-lain ^{*)}	614	(244)
Saldo akhir tahun	71.044	5.193

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ¹⁾	Total
Saldo awal tahun	-	-	3.290	1.903	5.193
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	4.865	-	-	-	4.865
Saldo awal PSAK 71	4.865	-	3.290	1.903	10.058
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2.099	-	(522)	60.399	61.976
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.174	-	-	-	1.174
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.778)	-	-	-	(2.778)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	495	-	(522)	60.399	60.372
Lain-lain	280	-	311	23	614
Saldo akhir tahun	5.640	-	3.079	62.325	71.044

¹⁾ Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 63A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Desember 2020				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	35.732.489	-	35.732.489
<i>Call money</i>	< 1 bulan	1.780.000	-	1.780.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	948.299	-	948.299
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	321.800	-	321.800
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	18.000	-	18.000
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	20.000	-	20.000
Total		38.820.588	-	38.820.588
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	29.153.750	-	29.153.750
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	140.500	-	140.500
<i>Call money</i>	< 1 bulan	8.322.517	-	8.322.517
	> 36 bulan	-	43.573	43.573
Penempatan " <i>fixed-term</i> "	< 1 bulan	2.737.010	-	2.737.010
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	205.863	-	205.863
	> 36 bulan	-	1.004	1.004
Deposito berjangka	< 1 bulan	281.000	-	281.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	35.350	-	35.350
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	71.230	-	71.230
	> 12 bulan ≤ 36 bulan	146	-	146
	> 36 bulan	838	-	838
Total (Catatan 63B.(iv))		40.948.204	44.577	40.992.781
				79.813.369
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(46.772)
Neto				79.766.597
31 Desember 2019				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	12.380.226	-	12.380.226
<i>Call money</i>	< 1 bulan	4.020.000	-	4.020.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	829.100	-	829.100
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	311.800	-	311.800
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	9.500	-	9.500
Total		17.550.626	-	17.550.626
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	8.468.325	-	8.468.325
<i>Call money</i>	< 1 bulan	8.090.026	-	8.090.026
	> 12 bulan ≤ 36 bulan	-	46.601	46.601
Penempatan " <i>fixed-term</i> "	< 1 bulan	2.310.017	-	2.310.017
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	235.617	-	235.617
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	246.398	-	246.398
	> 12 bulan ≤ 36 bulan	-	1.074	1.074
Deposito berjangka	< 1 bulan	666.779	-	666.779
	> 36 bulan	972	-	972
Total (Catatan 63B.(iv))		20.018.134	47.675	20.065.809
				37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(47.675)
Neto				37.568.760

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal tahun	37.568.760	-	47.675	37.616.435
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	2.137.932	-	(7.605)	2.130.327
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	370.956.722	-	-	370.956.722
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(331.795.376)	-	-	(331.795.576)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	41.299.278	-	(7.605)	41.291.673
Lain-lain	900.754	-	4.507	905.261
Saldo akhir tahun	79.768.792	-	44.577	79.813.369

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.062.799	368.500
Pihak ketiga	37.757.789	17.182.126
Total	38.820.588	17.550.626
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	2.069.790	1.131.424
Pihak ketiga	38.922.991	18.934.385
Total (Catatan 63B.(iv))	40.992.781	20.065.809
	79.813.369	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(46.772)	(47.675)
Neto	79.766.597	37.568.760

c. Penempatan berdasarkan *counterparty*:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
<i>Deposit Facility</i>		
Bank Indonesia	35.732.489	12.380.226
<i>Call Money</i>		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	400.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	200.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah	150.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Bali Denpasar	150.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	125.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur & Utara	125.000	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah (lanjutan)		
<i>Deposit Facility</i> (lanjutan)		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	120.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	120.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	-	350.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	-	150.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur & Utara	-	175.000
Lainnya	390.000	3.345.000
	1.780.000	4.020.000
Deposito		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	405.500	251.000
PT BRI Syariah Tbk	290.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	230.800	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	28.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	177.950
Citibank N.A.	-	162.750
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	27.000
Lainnya	381.799	503.700
	1.308.099	1.150.400
Total	38.820.588	17.550.626
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat		
<i>Term Deposit Valas</i>		
Bank Indonesia	29.294.250	8.468.325
<i>Call Money</i>		
<i>Wells Fargo</i>	4.111.030	6.069.429
Citibank N.A.	3.225.880	770.479
Bank of New York	602.043	665.666
HSBC Bank USA. N.A.	-	56.918
Lainnya	383.565	527.534
	8.322.518	8.090.026

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata Uang Asing (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
<i>Fixed Term</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	848.620	91.625
CTBC Bank Co. Ltd.	421.500	-
The Agricultural Bank of China. Hong kong	421.500	
<i>Wells Fargo</i>	-	1.449.333
Bank of China	-	126.747
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	764.320	762.149
Lainnya	282.055	63.051
	<u>2.737.995</u>	<u>2.492.905</u>
Deposito		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	316.350	-
PT Bank Net Syariah	71.230	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	277.650
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	166.590
PT Bank UOB Indonesia	-	28.184
Lainnya	-	195.327
	<u>387.580</u>	<u>667.751</u>
	<u>40.742.343</u>	<u>19.719.007</u>
Yuan China		
<i>Fixed Term</i>		
Bank of China	205.862	179.476
Shanghai Pudong Development Bank	-	119.651
	<u>205.862</u>	<u>299.127</u>
Lainnya		
<i>Call Money</i>	43.572	46.601
<i>Fixed Term</i>	1.004	1.074
	<u>44.576</u>	<u>47.675</u>
Total (Catatan 63B. (iv))	<u>40.992.781</u>	<u>20.065.809</u>
Total penempatan <i>counterparty</i>	79.813.369	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(46.772)	(47.675)
Neto	<u>79.766.597</u>	<u>37.568.760</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	2,09%	1,40%
Mata uang asing	0,29%	2,06%

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	47.675	50.338
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	2.960	-
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(8.952)	(51)
Lain-lain ^{*)}	5.089	(2.612)
Saldo akhir tahun	46.772	47.675

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	31 Desember 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal tahun	-	-	47.675	47.675
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	2.960	-	-	2.960
Saldo awal PSAK 71	2.960	-	47.675	50.635
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(44)	-	(7.605)	(7.649)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	97	-	-	97
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.400)	-	-	(1.400)
Total pembalikan tahun berjalan	(1.347)	-	(7.605)	(8.952)
Lain-lain	582	-	4.507	5.089
Saldo akhir tahun	2.195	-	44.577	46.772

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

g. Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau “mengalami penurunan nilai” dimana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal-tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014 dan 11 September 2020, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar EUR2.586.472 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penempatan dengan saldo USD70.000 (nilai penuh) dijaminan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36e).

7. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Efek-efek		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.519.439	2.834.117
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8.603.253	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.100.700	-
Diukur pada biaya perolehan ^{*)}	1.613.212	1.922.915
Tersedia untuk dijual	-	8.626.405
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	5.158.874
	<u>16.836.604</u>	<u>18.542.311</u>
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.673.446	4.637.866
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.096.773	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.477.555	-
Diukur pada biaya perolehan ^{*)}	16.116.032	11.952.894
Tersedia untuk dijual	-	11.140.087
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	2.882.674
	<u>36.363.806</u>	<u>30.613.521</u>
Investasi pada <i>unit-link</i> ^{**)}		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.116.532	8.834.946
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	17.242.604	13.176.134
	<u>26.359.136</u>	<u>22.011.080</u>
Total	<u>79.559.546</u>	<u>71.166.912</u>
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.207)	(5.654)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	483.464	171.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140.033)	(69.538)
	<u>341.224</u>	<u>96.456</u>
Neto	<u>79.900.770</u>	<u>71.263.368</u>

^{*)} Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

^{**)} Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	7.965.552	68.195	2.147	13.875.809	21.911.703
Pengukuran kembali	(31.838)	-	-	-	(31.838)
Aset keuangan yang baru dibeli	3.826.832	149.949	-	17.729.243	21.706.024
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(3.219.580)	(92.561)	(2.147)	(13.875.809)	(17.190.097)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	575.414	57.388	(2.147)	3.853.434	4.484.089
Lainnya	(90.500)	-	-	-	(90.500)
Saldo akhir tahun	8.450.466	125.583	-	17.729.243	26.305.292

^{*)} Tidak menerapkan PSAK 71

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage 1*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	Nilai tercatat	Cadangan kerugian penurunan nilai ^{*)}
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	19.901.176	14.437
Pengukuran Kembali	93.671	(4.519)
Aset keuangan yang baru dibeli	3.162.221	1.593
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(4.321.387)	(828)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	311.816	-
Saldo akhir tahun	19.147.497	10.683

^{*)} Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2020						
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar ¹⁾	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi ²⁾			
				Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.066.638	-	16.310	1.082.948	-	-	1.082.948
Investasi pada unit-unit reksa dana	303.431	-	-	303.431	-	-	303.431
Sukuk Bank Indonesia	300.000	-	1.041	301.041	-	-	301.041
Saham	313.038	-	-	313.038	-	-	313.038
Negotiable certificate of deposit	928.259	-	18.348	946.607	-	-	946.607
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya ³⁾	26.148	-	(1.425)	24.723	-	-	24.723
	2.937.514	-	34.274	2.971.788	-	-	2.971.788
Investasi pada unit-link⁴⁾							
Saham	21.787.074	-	-	21.787.074	-	-	21.787.074
Investasi pada unit-unit reksa dana	550.776	-	-	550.776	-	-	550.776
Obligasi	2.027	-	-	2.027	-	-	2.027
	22.339.877	-	-	22.339.877	-	-	22.339.877
	25.277.391	-	34.274	25.311.665	-	-	25.311.665
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.716.158	-	31.385	3.747.543	-	-	3.747.543
Obligasi	4.867.541	-	119.756	4.987.297	-	-	4.987.297
Saham	920	-	-	920	-	-	920
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya ³⁾	158.374	-	3.056	161.430	-	-	161.430
	8.742.993	-	154.197	8.897.190	-	-	8.897.190
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	6.560.620	36	-	6.560.656	-	-	6.560.656
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya ³⁾	745.756	-	-	745.756	-	-	745.756
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	7.796.376	36	-	7.796.412	-	-	7.796.412
Diukur pada biaya perolehan ⁵⁾							
Obligasi syariah Perusahaan	1.930.601	-	-	1.930.601	-	-	1.930.601
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	3.841.098	-	-	3.841.098	-	-	3.841.098
Sukuk BI	11.905.604	-	-	11.905.604	-	-	11.905.604
Obligasi	51.941	-	-	51.941	-	-	51.941
Wesel ekspor	17.729.244	-	-	17.729.244	-	-	17.729.244
Total	59.546.004	36	188.471	59.734.511	-	-	59.734.511
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	758.241	-	1.357	759.598	-	-	759.598
Treasury bills	4.497.130	-	362	4.497.492	-	-	4.497.492
Sertifikat Bank Indonesia	5.255.371	-	1.719	5.257.090	-	-	5.257.090
Investasi pada unit-link⁶⁾							
Investasi pada unit-unit reksa dana	4.019.259	-	-	4.019.259	-	-	4.019.259
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	4.928.231	-	235.044	5.163.275	-	-	5.163.275
Treasury bills	1.776.762	-	64.815	1.841.577	-	-	1.841.577
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.252.040	-	(6.585)	3.245.455	-	-	3.245.455
	9.957.033	-	293.274	10.250.307	-	-	10.250.307
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	154.551	(2.243)	-	152.308	-	-	152.308
Wesel ekspor	627.328	-	-	627.328	-	-	627.328
	781.879	(2.243)	-	779.636	-	-	779.636
Total (Catatan 63B.(iv))	20.013.542	(2.243)	294.993	20.306.292	-	-	20.306.292
	79.559.546	(2.207)	483.464	80.040.803	-	-	80.040.803
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(140.033)
Neto							79.900.770

*) Terdapat reklasifikasi surat berharga dalam bentuk Efek Beragun Aset dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo dalam PSAK 55 menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebagai akibat implementasi PSAK 71 sebesar Rp25.000 dengan nilai wajar sebesar Rp26.148 dan Rp24.723 pada tanggal 1 Januari 2020 dan 31 Desember 2020.

**) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

****) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2019						
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar ¹⁾	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi ²⁾			
				Lancar	Kurang lanjar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	2.515.695	-	10.778	2.526.473	-	-	2.526.473
Investasi pada unit-unit reksa dana	241.995	-	-	241.995	-	-	241.995
Sertifikat Bank Indonesia	365.117	-	8.015	373.132	-	-	373.132
Saham	342.011	-	-	342.011	-	-	342.011
<i>Negotiable certificate of deposit</i>	226.227	-	2.833	229.060	-	-	229.060
	3.691.045	-	21.626	3.712.671	-	-	3.712.671
Investasi pada unit-link³⁾							
Saham	20.510.838	-	-	20.510.838	-	-	20.510.838
Investasi pada unit-unit reksa dana	1.493.474	-	-	1.493.474	-	-	1.493.474
Obligasi	6.768	-	-	6.768	-	-	6.768
	22.011.080	-	-	22.011.080	-	-	22.011.080
	25.702.125	-	21.626	25.723.751	-	-	25.723.751
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.661.868	-	25.789	3.687.657	-	-	3.687.657
Obligasi	5.760.130	-	(21.295)	5.738.835	-	-	5.738.835
<i>Medium term notes</i>	5.000	-	-	5.000	-	-	5.000
Saham	11.103	-	-	11.103	-	-	11.103
	9.438.101	-	4.494	9.442.595	-	-	9.442.595
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	5.549.008	(2.788)	-	5.546.220	-	-	5.546.220
<i>Medium term notes</i>	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Wesel ekspor	738.858	-	-	738.858	-	-	738.858
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	6.777.866	(2.788)	-	6.775.078	-	-	6.775.078
Diukur pada biaya perolehan ⁴⁾							
Obligasi syariah Perusahaan	3.163.600	-	-	3.163.600	-	-	3.163.600
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	850.000	-	-	850.000	-	-	850.000
Sukuk BI	9.431.729	-	-	9.431.729	-	-	9.431.729
Obligasi	299.514	-	-	299.514	-	-	299.514
Wesel ekspor	130.966	-	-	130.966	-	-	130.966
	13.875.809	-	-	13.875.809	-	-	13.875.809
Total	55.793.901	(2.788)	26.120	55.817.233	-	-	55.817.233
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Obligasi	685.865	-	6.403	692.268	-	-	692.268
<i>Treasury bills</i>	1.845.228	-	5.288	1.850.516	-	-	1.850.516
Sertifikat Bank Indonesia	1.249.845	-	3.647	1.253.492	-	-	1.253.492
	3.780.938	-	15.338	3.796.276	-	-	3.796.276
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	4.617.241	-	135.804	4.753.045	-	-	4.753.045
<i>Treasury bills</i>	1.601.717	-	14.169	1.615.886	-	-	1.615.886
Sertifikat Bank Indonesia	896.163	-	100	896.263	-	-	896.263
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.213.270	-	(19.883)	3.193.387	-	-	3.193.387
	10.328.391	-	130.190	10.458.581	-	-	10.458.581
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	238.978	(2.866)	-	236.112	-	-	236.112
Wesel ekspor	1.024.704	-	-	1.022.232	-	2.472	1.024.704
	1.263.682	(2.866)	-	1.258.344	-	2.472	1.260.816
Total (Catatan 63B. (iv))	15.373.011	(2.866)	145.528	15.513.201	-	2.472	15.515.673
	71.166.912	(5.654)	171.648	71.330.434	-	2.472	71.332.906
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(69.538)
Neto							71.263.368

¹⁾ Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

²⁾ Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

³⁾ Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Efek-efek</u>		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	617.391	605.819
< 1 tahun	21.625.781	18.580.784
> 1 < 5 tahun	12.840.432	10.930.189
> 5 < 10 tahun	2.122.523	3.666.029
Total	37.206.127	33.782.821
Mata uang asing		
< 1 tahun	6.735.652	6.145.885
> 1 < 5 tahun	5.738.341	6.223.934
> 5 < 10 tahun	3.504.101	3.003.192
> 10 tahun	16.189	-
Total	15.994.283	15.373.011
<u>Investasi pada <i>unit-link</i>^{*)}</u>		
Rupiah		
< 1 tahun	-	3.403
> 1 < 5 tahun	2.027	3.365
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	22.337.850	22.004.312
Mata uang asing		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	4.019.259	-
Total	26.359.136	22.011.080
	79.559.546	71.166.912
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.207)	(5.654)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	483.464	171.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140.033)	(69.538)
	341.224	96.456
Neto	79.900.770	71.263.368

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Efek-efek</u>		
Perusahaan	23.120.421	23.745.463
Bank	5.988.899	6.288.446
Bank Sentral	20.543.831	12.792.855
Pemerintah	3.547.259	6.329.068
	53.200.410	49.155.832

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Investasi pada <i>unit-link</i> *)</u>		
Perusahaan	18.128.006	14.920.217
Bank	8.231.130	7.090.863
	<u>26.359.136</u>	<u>22.011.080</u>
Total	<u>79.559.546</u>	<u>71.166.912</u>
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.207)	(5.654)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	483.464	171.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140.033)	(69.538)
	<u>341.224</u>	<u>96.456</u>
Neto	<u>79.900.770</u>	<u>71.263.368</u>

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat *)		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Desember		31 Desember	
		2020	2019	2020	2019
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
Surat Perbendaharaan Negara ^{*)}	-	-	-	841.373	2.469.184
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pefindo	idAA-	-	241.575	-
PT Sarana Multigriya Finansial	Pefindo	-	idAAA	-	47.691
Lain-lain	Beragam	-	Beragam	-	9.598
				<u>1.082.948</u>	<u>2.526.473</u>
<u>Investasi pada <i>unit-link</i> ^{**)}</u>					
Obligasi					
PT Timah Tbk	Pefindo	idA	-	2.027	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	Pefindo	-	idAAA	-	3.403
Lain-lain	Beragam	-	Beragam	-	3.365
				<u>2.027</u>	<u>6.768</u>
				<u>1.084.975</u>	<u>2.533.241</u>

^{*)} Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

^{**)} Tidak memiliki peringkat.

^{***)} Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat *)		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Desember		31 Desember	
		2020	2019	2020	2019
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	-	1.146.412	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	-	710.661	-
PT Utama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	-	328.168	-
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	-	468.798	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	-	2.333.258	-
				4.987.297	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Utama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	-	730.036	-
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Pefindo	idAA	-	695.000	-
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAA	-	575.000	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pefindo	idA+	-	500.000	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Pefindo	idAAA	-	500.000	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	-	460.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	-	200.786	-
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	-	222.254	-
Perum Pegadaian	Pefindo	idAAA	-	240.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA+	-	242.862	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	-	2.194.718	-
				6.560.656	-
Diukur pada biaya perolehan**)					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA _(sy)	idAAA _(sy)	815.000	300.000
PT Bio Farma (Persero)	Pefindo	idAAA _(sy)	-	200.000	-
PT Kimia Farma Tbk Medco Power Indonesia	Pefindo	idAA _(sy)	-	200.000	-
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idA _(sy)	idA _(sy)	140.600	140.600
Lain-lain	Beragam	Beragam	idAAA	-	185.000
				1.930.599	2.538.000
				3.286.199	3.163.600

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat *)		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Desember		31 Desember	
		2020	2019	2020	2019
Rupiah (lanjutan)					
Tersedia untuk dijual					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	-	idAAA	-	1.092.709
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	-	idAAA	-	697.453
PT Utama Karya (Persero)	Pefindo	-	idAAA	-	308.756
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	-	idAAA	-	299.920
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Pefindo	-	idAAA	-	260.141
Perum Pegadaian	Pefindo	-	idAAA	-	233.321
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Pefindo	-	idAA+	-	214.629
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	-	idAAA	-	107.614
Lain-lain	Beragam	-	Beragam	-	2.524.292
				-	5.738.835
Dimiliki hingga jatuh tempo					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Utama Karya (Persero)	Pefindo	-	idAAA	-	650.000
Jakarta Lingkar Barat	Pefindo	-	idA+	-	460.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	-	idAAA	-	449.000
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	Fitch	-	A+ (Idn)	-	426.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	-	idAAA	-	105.000
Lain-lain	Beragam	-	Beragam	-	3.456.220
				-	5.546.220
Total				15.919.127	16.981.896

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat *)		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Desember		31 Desember	
		2020	2019	2020	2019
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar					
melalui laba rugi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
Agricultural Bank of China, HK	Moody's	-	A1	-	277.192
Bank of East Asia Limited	Moody's	-	Ba2 _(myb)	-	276.564
Lain-lain	Beragam	-	Beragam	-	138.512
				-	692.268
Diukur pada nilai wajar					
melalui penghasilan					
komprensif lain					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	-	4.032.544	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Moody's	Baa2	-	208.057	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa3	-	434.703	-
Lain-lain	Beragam	-	-	487.971	-
				5.163.275	-
Diukur pada biaya perolehan					
diamortisasi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody's	Baa3	-	68.739	-
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa3	-	42.478	-
Lain-lain	Beragam	-	-	41.091	-
				152.308	-
Tersedia untuk dijual					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	-	Baa2	-	3.771.293
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	-	idAAA	-	342.260
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	-	Baa2	-	264.200
Lain-lain	Beragam	-	Beragam	-	375.292
				-	4.753.045
Dimiliki hingga jatuh tempo					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody's	-	Baa2	-	67.564
PT Pertamina (Persero)	Moody's	-	Baa2	-	42.203
Lain-lain	Beragam	-	Beragam	-	126.345
				-	236.112
Total				5.315.583	5.681.425

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	8,47%	8,28%
Mata uang asing	7,32%	6,44%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	69.538	96.574
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	40.540	-
Pembentukan/(pembalikan)		
selama tahun berjalan (Catatan 46)	71.884	(11.701)
Lain-lain ^{*)}	(41.929)	(15.335)
Saldo akhir tahun	140.033	69.538

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah^{*)}	Total
Saldo awal tahun	33.815	2.660	10	33.053	69.538
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	21.294	18.487	759	-	40.540
Saldo awal PSAK 71	55.109	21.147	769	33.053	110.078
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(2.521)	5	-	(13.025)	(15.541)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	50.125	97.506	-	-	147.631
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.458)	(41.979)	(769)	-	(60.206)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	30.146	55.532	(769)	(13.025)	71.884
Lain-lain	(26.638)	(15.291)	-	-	(41.929)
Saldo akhir tahun	58.617	61.388	-	20.028	140.033

^{*)} Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2019:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Reksa Dana Syailendra USD 3	2.480.485	2.438.587
Reksa Dana Terproteksi Panin 17	993.776	-
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras VI	991.973	-
Reksa Dana Trimegah VI	788.357	787.550
Reksa Dana Syailendra USD 2	764.970	754.800
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras V	501.222	500.150
Reksa Dana Trimegah Terproteksi XI	472.215	460.162
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan II	-	655.815
Reksa Dana Trimegah Terproteksi I	-	651.837
Reksa Dana Emco Terproteksi XVI	-	485.068
Reksa Dana SAM Sejahtera 3	-	136.365
	6.992.998	6.870.334

- j. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali adalah sebesar USD1.000.000 dan Rp444.242 (Catatan 28).
- k. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, efek-efek yang dijaminan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain adalah sebesar RpNihil (nilai penuh) dan USD65.000.000 (nilai penuh) (Catatan 36c).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 57)		
<u>Obligasi Pemerintah</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	5.040.996
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ^{***})	102.726.597	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-
Diukur pada biaya perolehan ^{*)}	8.690.979	8.079.331
Tersedia untuk dijual ^{***})	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	18.003.259
<u>Investasi pada unit-link^{**})</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	953.436	1.212.260
	159.690.627	129.000.300

^{*)} Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

^{**}) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

^{***}) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
<u>Obligasi Pemerintah</u>		
Kurang dari 1 tahun	1.031.081	157.424
1 - 5 tahun	3.081.678	1.612.886
5 - 10 tahun	2.556.512	2.116.432
Lebih dari 10 tahun	1.084.179	890.273
	<u>7.753.450</u>	<u>4.777.015</u>
 <u>Investasi pada <i>unit-link</i> **)</u>		
Kurang dari 1 tahun	39.697	111.877
1 - 5 tahun	244.255	407.500
5 - 10 tahun	345.070	435.944
Lebih dari 10 tahun	324.414	256.939
	<u>953.436</u>	<u>1.212.260</u>
	<u>8.706.886</u>	<u>5.989.275</u>
 Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)		
Kurang dari 1 tahun	9.296.111	-
1 - 5 tahun	44.029.542	-
5 - 10 tahun	19.246.128	-
Lebih dari 10 tahun	5.590.838	-
	<u>78.162.619</u>	<u>-</u>
 Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	141.603	-
1 - 5 tahun	28.987.406	-
5 - 10 tahun	8.325.518	-
Lebih dari 10 tahun	371.822	-
	<u>37.826.349</u>	<u>-</u>
 Diukur pada biaya perolehan^{†)}		
Kurang dari 1 tahun	3.600.173	4.123.431
1 - 5 tahun	4.873.350	3.955.900
	<u>8.473.523</u>	<u>8.079.331</u>
 Tersedia untuk dijual ****)		
Kurang dari 1 tahun	-	16.094.598
1 - 5 tahun	-	33.183.555
5 - 10 tahun	-	22.633.274
Lebih dari 10 tahun	-	2.857.390
	<u>-</u>	<u>74.768.817</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	-	9.970
1 - 5 tahun	-	15.487.132
5 - 10 tahun	-	325.088
Lebih dari 10 tahun	-	84.614
	-	15.906.804
Total	133.169.377	104.744.227
<u>Mata uang asing</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Kurang dari 1 tahun	1.284	1.138
1 - 5 tahun	35.647	154.134
5 - 10 tahun	104.108	73.808
Lebih dari 10 tahun	1.768	34.901
	142.807	263.981
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Kurang dari 1 tahun	3.231.394	-
1 - 5 tahun	15.268.145	-
5 - 10 tahun	6.064.439	-
	24.563.978	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	70.587	-
1 - 5 tahun	1.171.365	-
5 - 10 tahun	355.057	-
	1.597.009	-
Diukur pada biaya perolehan¹⁾		
Kurang dari 1 tahun	49.442	-
1 - 5 tahun	168.014	-
	217.456	-
Tersedia untuk dijual		
Kurang dari 1 tahun	-	2.611.730
1 - 5 tahun	-	13.173.513
5 - 10 tahun	-	6.110.394
	-	21.895.637

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	-	778.531
1 - 5 tahun	-	651.387
5 - 10 tahun	-	666.537
	-	2.096.455
Total (Catatan 63B.(iv))	26.521.250	24.256.073
	159.690.627	129.000.300

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

b. Berdasarkan jenis

31 Desember 2020					
	Nominal/ biaya perolehan/ diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
<u>Rupiah</u>					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	7.323.500	5,45%- 12,9%	7.753.450	10/3/2021 - 15/5/2048	1 dan 6 bulan
<u>Investasi pada <i>unit-link</i>**)</u>					
Obligasi suku bunga tetap	953.436	5,45% - 11%	953.436	10/3/2021 - 15/4/2040	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)					
Obligasi suku bunga tetap	78.162.619	5,45% - 12,9%	78.162.619	10/3/2021 - 15/5/2048	1, 3 dan 6 bulan

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Desember 2020					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
<u>Mata uang asing</u>					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	123.781	2,3% - 6,63%	142.807	29/03/2021 - 15/04/2070	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	22.615.933	2,3% - 5,88%	24.563.978	29/03/2021 - 15/10/2030	6 bulan

31 Desember 2020				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
<u>Rupiah</u>				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	37.826.349	5,45%- 11,75%	15/07/2021 - 15/5/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan^{*)}				
Obligasi suku bunga tetap	8.473.523	5,45% - 8,75%	10/03/2021 - 15/10/2025	6 bulan
<u>Mata uang asing</u>				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	1.597.009	2,3% - 5,88%	5/05/2021 - 8/01/2026	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan^{*)}				
Obligasi suku bunga tetap	217.456	3,3% - 4,33%	29/03/2021 - 23/06/2025	6 bulan

^{*)} Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Suku".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Desember 2019

	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	4.508.379	5,45% - 12,9%	4.777.015	10/03/2020 - 15/05/2048	1 dan 6 bulan
<u>Investasi pada unit-link**)</u>					
Obligasi suku bunga tetap	1.212.260	5,45% - 11,00%	1.212.260	10/03/2020 - 15/4/2039	1 dan 6 bulan
Tersedia untuk dijual***)					
Obligasi suku bunga tetap	58.696.103	5,45% - 12,90%	60.900.409	15/03/2020 - 15/02/2044	1, 3, dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	13.922.008	SPN 3 bulan	13.868.408	25/07/2020	3 bulan
	72.618.111		74.768.817		
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	238.279	3,30% - 5,88%	263.981	13/03/2020 - 30/10/2049	6 dan 9 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	20.791.312	0,65% - 5,88%	21.895.637	13/03/2020 - 18/09/2029	6 dan 12 bulan

31 Desember 2019

	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	15.906.804	5,45% - 11,75%	15/11/2020 - 15/05/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan¹⁾				
Obligasi suku bunga tetap	8.079.331	5,00% - 7,23%	15/03/2020 - 15/01/2022	6 bulan
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	2.096.455	0,90% - 5,88%	26/04/2020 - 08/01/2026	6 bulan

¹⁾ Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

^{**)} Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

^{***)} Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal USD57.000.000 (nilai penuh) dan Rp746.268 (31 Desember 2019: Rp3.563.112) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp3.236.072 dan USD127.940.000 (nilai penuh) (31 Desember 2019: Rp944.322 dan USD410.910.000 (nilai penuh)) dijamin untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kolektibilitas Bank Indonesia untuk Obligasi Pemerintah adalah lancar.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	334.180	195.177
Lain-lain	13.085.177	13.646.693
	<u>13.419.357</u>	<u>13.841.870</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	547.587	850.175
Lain-lain	7.481.908	7.012.889
	<u>8.029.495</u>	<u>7.863.064</u>
Total	<u>21.448.852</u>	<u>21.704.934</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	477.695	177.840
Lain-lain	119.082	166.909
	<u>596.777</u>	<u>344.749</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	604.896	1.350.469
Lain-lain	7.345.339	7.015.550
	<u>7.950.235</u>	<u>8.366.019</u>
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>8.547.012</u>	<u>8.710.768</u>
	29.995.864	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.687.776)	(1.311.591)
Neto	<u>28.308.088</u>	<u>29.104.111</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan lainnya - transaksi perdagangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020				
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Syariah ^{*)}	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	28.831.891	316.214	1.223.517	44.080	30.415.702
Transfer ke tagihan lainnya sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	(2.168)	2.168	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	28.829.723	318.382	1.223.517	44.080	30.415.702
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	429.998	102.628	(98.793)	-	433.833
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	66.639.528	4.727.929	37.002	-	71.404.459
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(69.457.690)	(2.794.186)	(140.930)	-	(72.392.806)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(2.388.164)	2.036.371	(202.721)	-	(554.514)
Lain-lain	2.227	17.586	114.863	-	134.676
Saldo akhir tahun	26.443.786	2.372.339	1.135.659	44.080	29.995.864

^{*)} Tidak menerapkan PSAK 71

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	28.788.120	29.058.282
Dalam perhatian khusus	28.005	90.149
Kurang lancar	13.638	26.063
Diragukan	-	86.743
Macet	1.166.101	1.154.465
Total	29.995.864	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.687.776)	(1.311.591)
Neto	28.308.088	29.104.111

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	4.717.213	5.575.977
1 - 3 bulan	10.107.618	10.012.245
3 - 6 bulan	6.098.493	5.872.356
6 - 12 bulan	335.505	51.053
Lebih dari 12 bulan	190.023	193.303
Total	21.448.852	21.704.934

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.312.582	1.518.923
1 - 3 bulan	3.623.066	3.613.952
3 - 6 bulan	1.547.260	2.612.806
6 - 12 bulan	88.026	645
Lebih dari 12 bulan	976.078	964.442
Total (Catatan 63B.(iv))	8.547.012	8.710.768
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	29.995.864 (1.687.776)	30.415.702 (1.311.591)
Neto	28.308.088	29.104.111

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	1.311.591	1.603.598
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	82.151	-
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 46)	224.254	(262.928)
Lain-lain ^{*)}	69.780	(29.079)
Saldo akhir	1.687.776	1.311.591

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Saldo awal tahun	69.323	58.631	1.139.557	44.080	1.311.591
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(17.438)	62.567	37.022	-	82.151
Saldo awal PSAK 71	51.885	121.198	1.176.579	44.080	1.393.742
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(365)	365	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	51.520	121.563	1.176.579	44.080	1.393.742
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(24.420)	(16.188)	(46.727)	-	(87.335)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	196.567	821.564	25.996	-	1.044.127
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(169.692)	(483.143)	(79.703)	-	(732.538)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	2.455	322.233	(100.434)	-	224.254
Lain-lain	1.154	9.112	59.514	-	69.780
Saldo akhir tahun	55.129	452.908	1.135.659	44.080	1.687.776

^{*)} Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 63A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Desember 2020					
Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
OBLIGASI FR0043	29/12/2020	05/01/2021	2.003.840	835	2.003.005
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.976.940	617	1.976.323
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.966.196	614	1.965.582
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.955.451	610	1.954.841
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.944.707	607	1.944.100
OBLIGASI FR0053	29/12/2020	05/01/2021	1.868.444	778	1.867.666
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.833.490	763	1.832.727
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.828.467	762	1.827.705
OBLIGASI FR0063	28/12/2020	04/01/2021	1.822.231	569	1.821.662
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.823.443	759	1.822.684
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.818.420	757	1.817.663
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.813.397	755	1.812.642
OBLIGASI FR0044	29/12/2020	05/01/2021	1.775.585	739	1.774.846
OBLIGASI VR0046	30/12/2020	06/01/2021	1.773.962	923	1.773.039
OBLIGASI VR0046	30/12/2020	06/01/2021	1.769.167	920	1.768.247
OBLIGASI VR0050	30/12/2020	06/01/2021	1.761.758	917	1.760.841
OBLIGASI FR0043	29/12/2020	05/01/2021	1.752.603	730	1.751.873
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.746.065	909	1.745.156
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.741.307	906	1.740.401
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.736.550	904	1.735.646
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.733.025	722	1.732.303
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.731.792	901	1.730.891
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.727.034	898	1.726.136
OBLIGASI FR0071	28/12/2020	25/01/2021	1.162.769	2.737	1.160.032
OBLIGASI SPN256-010421	29/12/2020	05/01/2021	1.122.271	467	1.121.804
OBLIGASI FR0082	30/12/2020	27/01/2021	1.049.208	2.675	1.046.533
OBLIGASI FR0082	30/12/2020	27/01/2021	1.049.216	2.683	1.046.533
OBLIGASI FR0077	28/12/2020	04/01/2021	899.412	281	899.131
OBLIGASI SPN255-040321	29/12/2020	05/01/2021	624.286	260	624.026
OBLIGASI FR0078	30/11/2020	04/01/2021	546.750	162	546.588
OBLIGASI FR0072	08/12/2020	09/03/2021	544.188	3.613	540.575
OBLIGASI FR0073	27/11/2020	04/01/2021	452.367	134	452.233
OBLIGASI FR0068	14/12/2020	11/01/2021	337.328	334	336.994
OBLIGASI FR0078	07/12/2020	04/01/2021	328.285	97	328.188
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	323.522	169	323.353
OBLIGASI FR0082	04/12/2020	04/01/2021	307.961	92	307.869
OBLIGASI VR0037	08/12/2020	05/01/2021	305.181	31	305.150
OBLIGASI FR0078	28/12/2020	25/01/2021	294.476	695	293.781
OBLIGASI FR0088	02/12/2020	04/01/2021	287.583	-	287.583
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	272.330	113	272.217
OBLIGASI FR0082	14/12/2020	11/01/2021	252.992	175	252.817
OBLIGASI FR0083	30/09/2020	04/01/2021	250.184	79	250.105
OBLIGASI FR0053	29/12/2020	05/01/2021	238.055	99	237.956
OBLIGASI FR0071	02/12/2020	04/01/2021	230.071	68	230.003
OBLIGASI FR0065	04/12/2020	04/01/2021	205.304	-	205.304
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.098	1.883	212.215
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.103	1.888	212.215
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.082	1.868	212.214
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.087	1.873	212.214
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.092	1.878	212.214
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.552	1.797	107.755
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.536	1.788	107.748
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.512	1.775	107.737
OBLIGASI FR0082	11/12/2020	08/01/2021	104.293	72	104.221
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.081	653	96.428
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.071	650	96.421
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.062	647	96.415
OBLIGASI FR0057	04/09/2020	03/09/2021	90.893	2.379	88.514
OBLIGASI FR0054	08/12/2020	05/01/2021	78.689	31	78.658
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	65.258	1.084	64.174
OBLIGASI FR0076	25/11/2020	24/02/2021	48.923	262	48.661
OBLIGASI FR0080	12/06/2020	12/03/2021	48.330	415	47.915
OBLIGASI FR0080	02/12/2020	03/03/2021	17.247	104	17.143
OBLIGASI FR0076	25/11/2020	24/02/2021	13.699	74	13.625
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	3.237	22	3.215
Total			55.148.458	54.002	55.094.456

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

31 Desember 2019

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0078	09/12/2019	06/01/2020	310.973	217	310.756
Obligasi FR0061	31/12/2019	28/01/2020	245.590	924	244.666
Obligasi FR0061	11/12/2019	08/01/2020	244.472	239	244.233
Obligasi FR0077	23/12/2019	20/01/2020	204.085	540	203.545
Obligasi FR0059	06/12/2019	03/01/2020	191.411	54	191.357
Obligasi FR0064	26/12/2019	09/01/2020	169.051	200	168.851
Obligasi FR0063	10/12/2019	07/01/2020	140.383	117	140.266
Obligasi FR0063	13/12/2019	10/01/2020	140.351	177	140.174
Obligasi FR0063	17/12/2019	14/01/2020	116.729	212	116.517
Saham	30/12/2019	21/01/2020	70.078	39	70.039
Saham	19/11/2019	15/05/2020	45.699	32	45.667
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	26.252	647	25.605
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	15.757	392	15.365
Obligasi FR0068	25/10/2019	24/04/2020	13.810	218	13.592
Obligasi FR0052	01/11/2019	03/08/2020	10.516	312	10.204
Obligasi FR0063	18/10/2019	17/07/2020	9.845	282	9.563
Obligasi FR0072	01/11/2019	30/10/2020	5.180	217	4.963
Total			1.960.182	4.819	1.955.363

Berikut adalah perubahan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi yang seluruhnya adalah klasifikasi *stage 1* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	Nilai tercatat bruto	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	1.955.363	-	1.955.363
Aset keuangan yang baru dibeli	123.485.698	-	123.485.698
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(70.346.605)	-	(70.346.605)
Saldo akhir tahun	55.094.456	-	55.094.456

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	55.094.456	1.955.363

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

c. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkap pada Catatan 63A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Desember 2020		
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	8.096.136	162.845	-
Lain-lain	17.608	-	69
2. <i>Swap</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	3.116.855	-	131.058
3. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.910.483	28.341	-
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	8.790	-
		199.976	131.127
Pihak ketiga			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	11.931.805	-	182.733
Lain-lain	1.121.944	9.015	4.505
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	7.529.567	99.693	10.556
Lain-lain	833.466	2.781	-
3. <i>Swap</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	12.793.263	14	223.643
Lain-lain	386.463	3.025	-
4. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	49.714.951	1.139.297	-
Lain-lain	2.643.389	434	33.400
5. <i>Option</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	398.751	3.231	-
Lain-lain	1.483.190	78.949	9.705
6. <i>Option</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	702.500	22.690	-
Lain-lain	81.676	58.324	-
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	939.049	893.164
Lain-lain	-	22.469	81.673
		2.378.971	1.439.379
Total		2.578.947	1.570.506

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	31 Desember 2019	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat	28.390	-	565
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	689.399	6.004	-
3. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat	1.003.247	-	2.315
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat	851.002	3.879	-
5. <i>Option</i> - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	694.125 1.041.188	- -	- 10
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Dolar Amerika Serikat	-	8.934	39.615
		18.817	42.505
Pihak ketiga			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	6.042.889 1.471.997	- 9.674	86.753 3.372
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	4.570.919 323.991	28.623 299	4.703 175
3. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	17.283.615 187.935	1.283 1.577	321.964 -
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	52.549.644 1.699.928	841.657 33	960 18.321
5. <i>Option</i> - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	- -	7.405 44.675	- 15.703
6. <i>Option</i> - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	- -	18.645 58.324	- -
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Dolar Amerika Serikat Lain-lain	- -	559.360 27.104	525.557 175.009
Total pihak ketiga		1.598.659	1.152.517
Total		1.617.476	1.195.022

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Anak memiliki kontrak *swap* nilai tukar dan suku bunga yang memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Kerugian atas perubahan nilai wajar sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	144.490.740	138.616.038
Pihak ketiga	585.847.577	606.188.301
Total	730.338.317	744.804.339
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	29.532.488	32.768.083
Pihak ketiga	110.274.660	108.262.815
Total (Catatan 63B.(iv))	139.807.148	141.030.898
	870.145.465	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(62.271.102)	(29.988.393)
Neto	807.874.363	855.846.844

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Desember 2020		Total
	Tidak mengalami penurunan nilai ^(*)	Mengalami penurunan nilai ^(*)	
Rupiah			
Modal kerja	226.646.447	17.641.372	244.287.819
Investasi	184.345.297	7.265.006	191.610.303
Konsumen	179.253.650	6.468.716	185.722.366
Program pemerintah	42.857.176	105.278	42.962.454
Sindikasi	38.463.427	857.417	39.320.844
Karyawan	20.979.433	192.323	21.171.756
Ekspor	4.944.482	318.293	5.262.775
Total	697.489.912	32.848.405	730.338.317
Mata uang asing			
Investasi	60.243.114	523.538	60.766.652
Sindikasi	48.780.110	456.812	49.236.922
Modal kerja	17.717.468	4.231.888	21.949.356
Ekspor	5.736.687	236	5.736.923
Konsumen	2.117.030	265	2.117.295
Total (Catatan 63B.(iv))	134.594.409	5.212.739	139.807.148
	832.084.321	38.061.144 ¹⁾	870.145.465

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(37.586.516)	(24.684.586) ²⁾	(62.271.102)
Neto	794.497.805	13.376.558³⁾	807.874.363

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage 3* sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp12.306.323 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp2.470.596, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019). (Catatan 2c.(H),(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.731.937 dan Rp15.329.207.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.202.830 dan Rp4.481.756

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.529.107 dan Rp10.847.451

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Rupiah			
Modal kerja	235.036.504	31.978.346	267.014.850
Konsumen	196.473.705	4.392.393	200.866.098
Investasi	161.835.888	22.395.794	184.231.682
Sindikasi	37.152.938	818.667	37.971.605
Program pemerintah	33.230.266	172.178	33.402.444
Karyawan	15.148.158	143.696	15.291.854
Ekspor	5.787.926	237.880	6.025.806
Total	684.665.385	60.138.954	744.804.339
Mata uang asing			
Investasi	52.496.133	10.144.085	62.640.218
Sindikasi	39.512.395	1.626.646	41.139.041
Modal kerja	20.326.628	6.273.769	26.600.397
Ekspor	9.293.815	440.778	9.734.593
Konsumen	916.203	-	916.203
Program pemerintah	446	-	446
Total (Catatan 63B.(iv))	122.545.620	18.485.278	141.030.898
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	807.211.005 (6.600.528)	78.624.232 ¹⁾ (23.387.865) ²⁾	885.835.237 (29.988.393)
Neto	800.610.477	55.236.367³⁾	855.846.844

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.(H),(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp64.045.105 dan Rp14.579.127.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.382.564 dan Rp3.005.301.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp43.662.541 dan Rp11.573.826.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Desember 2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Modal kerja	216.353.434	12.276.441	1.667.530	388.284	13.602.130	244.287.819
Investasi	177.671.067	10.878.410	326.452	55.783	2.678.591	191.610.303
Konsumen	176.166.176	6.575.588	580.819	761.227	1.638.556	185.722.366
Program pemerintah	42.227.102	654.469	18.859	23.054	38.970	42.962.454
Sindikasi	39.320.844	-	-	-	-	39.320.844
Karyawan	21.033.402	128.343	245	608	9.158	21.171.756
Ekspor	4.853.150	91.331	94.917	4.314	219.063	5.262.775
Total	677.625.175	30.604.582	2.688.822	1.233.270	18.186.468	730.338.317
Mata uang asing						
Investasi	53.609.557	6.822.678	3.313	-	331.104	60.766.652
Sindikasi	48.780.110	-	164.466	243.495	48.851	49.236.922
Modal kerja	16.514.519	1.204.410	17.235	-	4.213.192	21.949.356
Ekspor	5.730.579	6.108	-	-	236	5.736.923
Konsumen	2.117.030	-	-	-	265	2.117.295
Total (Catatan 63B.(iv))	126.751.795	8.033.196	185.014	243.495	4.593.648	139.807.148
	804.376.970	38.637.778	2.873.836	1.476.765	22.780.116	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.116.987)	(15.897.485)	(1.929.848)	(997.684)	(20.329.098)	(62.271.102)
Neto	781.259.983	22.740.293	943.988	479.081	2.451.018	807.874.363

31 Desember 2019						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Modal kerja	239.512.972	15.254.329	2.947.221	1.718.558	7.581.770	267.014.850
Konsumen	189.420.026	8.378.886	612.574	726.277	1.728.335	200.866.098
Investasi	172.986.123	7.973.807	496.631	825.845	1.949.276	184.231.682
Sindikasi	37.971.605	-	-	-	-	37.971.605
Program pemerintah	32.639.987	610.530	41.034	62.084	48.809	33.402.444
Karyawan	15.190.501	92.345	114	352	8.542	15.291.854
Ekspor	5.770.213	128.187	-	7.467	119.939	6.025.806
Total	693.491.427	32.438.084	4.097.574	3.340.583	11.436.671	744.804.339
Mata uang asing						
Investasi	55.768.911	6.175.397	45.528	-	650.382	62.640.218
Sindikasi	40.672.957	-	164.585	-	301.499	41.139.041
Modal kerja	24.804.085	1.358.287	148.827	-	289.198	26.600.397
Ekspor	9.353.706	47.341	18.402	314.911	233	9.734.593
Konsumen	915.937	266	-	-	-	916.203
Program pemerintah	446	-	-	-	-	446
Total (Catatan 63B.(iv))	131.516.042	7.581.291	377.342	314.911	1.241.312	141.030.898
	825.007.469	40.019.375	4.474.916	3.655.494	12.677.983	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.369.625)	(8.162.433)	(1.733.492)	(1.297.759)	(10.425.084)	(29.988.393)
Neto	816.637.844	31.856.942	2.741.424	2.357.735	2.252.899	855.846.844

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	102.125.111	5.528.733	107.653.844
Industri	83.127.773	12.201.180	95.328.953
Pertanian	85.973.659	2.876.766	88.850.425
Jasa dunia usaha	69.747.149	2.697.731	72.444.880
Konstruksi	62.661.179	1.040.869	63.702.048
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	44.657.793	1.122.075	45.779.868
Jasa sosial	20.761.723	208.853	20.970.576
Listrik, gas dan air	18.044.760	191.591	18.236.351
Tambang	5.676.139	93.097	5.769.236
Lain-lain	204.714.626	6.887.510	211.602.136
Total	697.489.912	32.848.405	730.338.317
Mata uang asing			
Tambang	38.043.276	3.292.650	41.335.926
Industri	35.564.144	1.116.986	36.681.130
Listrik, gas dan air	15.959.379	407.961	16.367.340
Jasa sosial	13.488.728	-	13.488.728
Perdagangan, restoran dan hotel	9.575.473	80.785	9.656.258
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.502.566	247.997	8.750.563
Pertanian	6.355.615	-	6.355.615
Jasa dunia usaha	4.513.452	66.012	4.579.464
Konstruksi	72.486	-	72.486
Lain-lain	2.519.290	348	2.519.638
Total (Catatan 63B.(iv))	134.594.409	5.212.739	139.807.148
	832.084.321	38.061.144 ¹⁾	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(37.586.516)	(24.684.586) ²⁾	(62.271.102)
Neto	794.497.805	13.376.558³⁾	807.874.363

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage 3* sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp12.306.323 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp2.470.596, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019). (Catatan 2c.(H),(2)).

***) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.731.937 dan Rp15.329.207.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.202.830 dan Rp4.481.756

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.529.107 dan Rp10.847.451

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Rupiah			
Industri	87.717.052	21.604.273	109.321.325
Perdagangan, restoran dan hotel	95.334.533	9.240.397	104.574.930
Pertanian	65.028.294	13.805.373	78.833.667
Jasa dunia usaha	75.269.739	2.929.403	78.199.142
Konstruksi	51.390.959	2.525.236	53.916.195
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	40.168.975	3.877.269	44.046.244
Listrik, gas dan air	25.954.835	380.107	26.334.942
Jasa sosial	20.977.417	520.188	21.497.605
Tambang	4.121.571	642.852	4.764.423
Lain-lain	218.702.010	4.613.856	223.315.866
Total	684.665.385	60.138.954	744.804.339
Mata uang asing			
Tambang	39.792.830	4.263.662	44.056.492
Industri	21.685.056	11.647.252	33.332.308
Listrik, gas dan air	15.993.066	847.207	16.840.273
Perdagangan, restoran dan hotel	14.366.413	71.383	14.437.796
Jasa sosial	9.734.687	-	9.734.687
Pertanian	8.588.655	429	8.589.084
Jasa dunia usaha	5.799.921	479.975	6.279.896
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.995.523	1.175.288	6.170.811
Konstruksi	103.871	-	103.871
Lain-lain	1.485.598	82	1.485.680
Total (Catatan 63B.(iv))	122.545.620	18.485.278	141.030.898
	807.211.005	78.624.232 ¹⁾	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.600.528)	(23.387.865) ²⁾	(29.988.393)
Neto	800.610.477	55.236.367³⁾	855.846.844

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.(H).(2)).

***) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp64.045.105 dan Rp14.579.127.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.382.564 dan Rp3.005.301.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp43.662.541 dan Rp11.573.826.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Desember 2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Perdagangan, restoran, dan hotel	100.213.195	3.026.320	672.086	155.701	3.586.542	107.653.844
Industri	73.445.953	9.782.069	1.107.207	4.953	10.988.771	95.328.953
Pertanian	86.697.504	1.929.239	37.329	75.532	110.821	88.850.425
Jasa dunia usaha	68.638.067	3.206.977	165.753	144.623	289.460	72.444.880
Konstruksi	60.960.153	2.473.954	18.533	7.535	241.873	63.702.048
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	42.368.470	2.388.153	28.977	38.540	955.728	45.779.868
Jasa sosial	20.438.283	326.742	20.042	20.179	165.330	20.970.576
Listrik, gas dan air	17.536.991	547.944	43	98	151.275	18.236.351
Tambang	5.584.121	110.796	57.415	166	16.738	5.769.236
Lain-lain	201.742.438	6.812.388	581.437	785.943	1.679.930	211.602.136
Total	677.625.175	30.604.582	2.688.822	1.233.270	18.186.468	730.338.317
Mata uang asing						
Tambang	37.689.431	353.845	3.313	-	3.289.337	41.335.926
Industri	29.067.329	6.496.815	-	-	1.116.986	36.681.130
Listrik, gas dan air	15.959.379	-	164.466	243.495	-	16.367.340
Jasa sosial	13.488.728	-	-	-	-	13.488.728
Perdagangan, restoran, dan hotel	9.462.804	112.669	-	-	80.785	9.656.258
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	7.682.163	1.010.985	-	-	57.415	8.750.563
Pertanian	6.355.615	-	-	-	-	6.355.615
Jasa dunia usaha	4.454.570	58.882	17.235	-	48.777	4.579.464
Konstruksi	72.486	-	-	-	-	72.486
Lain-lain	2.519.290	-	-	-	348	2.519.638
Total (Catatan 63B.(iv))	126.751.795	8.033.196	185.014	243.495	4.593.648	139.807.148
	804.376.970	38.637.778	2.873.836	1.476.765	22.780.116	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.116.987)	(15.897.485)	(1.929.848)	(997.684)	(20.329.098)	(62.271.102)
Neto	781.259.983	22.740.293	943.988	479.081	2.451.018	807.874.363

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

31 Desember 2019						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Industri	89.006.885	12.438.344	1.343.385	1.683.263	4.849.448	109.321.325
Perdagangan, restoran, dan hotel	95.857.038	4.884.607	1.210.021	487.843	2.135.421	104.574.930
Pertanian	77.269.793	1.276.996	105.421	42.705	138.752	78.833.667
Jasa dunia usaha	76.355.681	1.151.095	77.276	47.541	567.549	78.199.142
Konstruksi	51.690.347	1.258.163	39.388	33.578	894.719	53.916.195
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	40.457.314	2.479.609	547.106	296.421	265.794	44.046.244
Listrik, gas dan air	25.952.365	103.564	119.215	714	159.084	26.334.942
Jasa sosial	21.038.634	196.133	20.710	19.911	222.217	21.497.605
Tambang	4.151.997	144.969	10.707	1.516	455.234	4.764.423
Lain-lain	211.711.373	8.504.604	624.345	727.091	1.748.453	223.315.866
Total	693.491.427	32.438.084	4.097.574	3.340.583	11.436.671	744.804.339
Mata uang asing						
Tambang	43.289.060	323.943	-	-	443.489	44.056.492
Industri	25.809.039	6.586.281	138.449	314.911	483.628	33.332.308
Listrik, gas dan air	15.993.065	434.418	164.585	-	248.205	16.840.273
Perdagangan, restoran, dan hotel	14.405.675	3.108	28.780	-	233	14.437.796
Jasa sosial	9.734.687	-	-	-	-	9.734.687
Pertanian	8.588.655	429	-	-	-	8.589.084
Jasa dunia usaha	6.151.615	75.060	-	-	53.221	6.279.896
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5.955.043	157.786	45.528	-	12.454	6.170.811
Konstruksi	103.871	-	-	-	-	103.871
Lain-lain	1.485.332	266	-	-	82	1.485.680
Total (Catatan 63B.(iv))	131.516.042	7.581.291	377.342	314.911	1.241.312	141.030.898
	825.007.469	40.019.375	4.474.916	3.655.494	12.677.983	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.369.625)	(8.162.433)	(1.733.492)	(1.297.759)	(10.425.084)	(29.988.393)
Neto	816.637.844	31.856.942	2.741.424	2.357.735	2.252.899	855.846.844

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	82.677.218	81.061.277
1 - 2 tahun	63.397.782	94.575.022
2 - 5 tahun	140.674.243	147.361.102
Lebih dari 5 tahun	443.589.074	421.806.938
Total	730.338.317	744.804.339
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	14.289.444	19.008.784
1 - 2 tahun	11.933.718	13.082.022
2 - 5 tahun	23.661.402	36.914.214
Lebih dari 5 tahun	89.922.584	72.025.878
Total (Catatan 63B.(iv))	139.807.148	141.030.898
	870.145.465	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(62.271.102)	(29.988.393)
Neto	807.874.363	855.846.844

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 3,09% dan 2,33% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 3,29% dan 2,39%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *neto* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 0,46% dan 0,84% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 0,43% dan 0,84%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional yang diubah terakhir dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp9.748.684 dan Rp7.014.512 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

e. Berdasarkan PSAK 71:

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	721.165.932	70.115.244	19.380.286	75.173.775	885.835.237
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage</i> 1)	7.196.722	(5.141.874)	(2.054.848)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage</i> 2)	(30.953.463)	31.691.164	(737.701)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (<i>stage</i> 3)	(4.573.725)	(15.624.696)	20.198.421	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	692.835.466	81.039.838	36.786.158	75.173.775	885.835.237
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(73.626.776)	(2.593.573)	(912.142)	-	(77.132.491)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	383.880.472	10.543.662	1.793.370	36.774.252	432.991.756
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(322.518.714)	(8.307.853)	(2.231.845)	(28.179.578)	(361.237.990)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(31.302)	(53.452)	(9.680.720)	(545.573)	(10.311.047)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(12.296.320)	(411.216)	(11.031.337)	8.049.101	(15.689.772)
Saldo akhir tahun	680.539.146	80.628.622	25.754.821	83.222.876	870.145.465

*) Tidak menerapkan PSAK 71

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp83.222.876 dan Rp75.173.775 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdiri atas:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang <i>murabahah</i> dan <i>istishna</i>	45.852.119	40.170.541
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	29.120.343	26.772.424
Pembiayaan syariah lainnya	8.250.414	8.230.810
Total	83.222.876	75.173.775
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.285.135)	(1.967.351)
Neto	79.937.741	73.206.424

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tingkat suku bunga rata-rata (<i>yield</i>) per tahun:		
Rupiah	8,74%	10,06%
Mata uang asing	4,04%	5,00%
Kisaran bagi hasil per tahun:		
Piutang <i>murabahah</i> dan <i>istishna</i>	1,63% - 14,94%	0,25% - 13,43%
Pembiayaan <i>musarakah</i>	2,18% - 11,94%	1,87% - 12,03%
Pembiayaan syariah lainnya	0,78% - 19,35%	2,16% - 18,75%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan dan diblokir untuk tujuan lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp46.122.688 dan Rp49.377.572 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

Selama tahun 2020, Bank berpartisipasi dalam penyaluran kredit program Pemulihan Ekonomi Nasional ("PEN") sesuai dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020 serta PMK No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020. Penyaluran kredit PEN ini dijamin oleh pemerintah melalui PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia dan Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia.

Dalam rangka percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Uang Negara kepada perbankan salah satunya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 3 bulan sebesar Rp10.000.000 pada tanggal 25 Juni 2020. Dana Pemerintah tersebut telah disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp39.043.255 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 25 September 2020, dan selanjutnya dana dikembalikan ke Pemerintah.

Berdasarkan evaluasi dan proposal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Dana Pemerintah Tahap II kepada perbankan salah satunya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 110 hari, sebesar Rp 15.000.000 pada tanggal 25 September 2020, yang telah disalurkan dalam bentuk kredit akumulatif sebesar Rp65.773.719 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 13 Januari 2021. Penempatan Dana Pemerintah Tahap II tersebut telah berakhir dan telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

d. Kredit program pemerintah (lanjutan)

Bank juga berpartisipasi dalam penyaluran subsidi Bunga dari pemerintah bagi debitur UMKM dan subsidi bunga tambahan ("KUR") sesuai dengan PMK No. 138/PMK.05/2020 tanggal 25 September 2020 dan Permenko No. 16 Tahun 2020 tanggal 24 Agustus 2020 untuk periode Mei - Desember 2020. Subsidi bunga tambahan untuk fasilitas KUR telah diperpanjang sampai dengan Juni 2021 sesuai dengan Permenko No.19 tahun 2020 tanggal 30 September 2020.

Besaran subsidi bunga tersebut adalah sebesar 6% di 3 bulan pertama dan 3% di 3 bulan berikutnya untuk kredit dengan plafon kurang dari atau sama dengan Rp500.000.000 (nilai penuh), dan 3% di 3 bulan pertama dan 2% di 3 bulan berikutnya untuk kredit dengan plafon lebih dari Rp500.000.000 (nilai penuh) sampai dengan Rp10.000.000.000 (nilai penuh). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Bank telah menerima subsidi Bunga dari pemerintah untuk disalurkan kepada debitur UMKM sebesar Rp288.982 serta tambahan subsidi KUR sebesar Rp980.827.

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing berkisar antara 2,43% sampai dengan 95,20% dan 2,48% sampai dengan 96,08% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing berkisar antara 1,41% sampai dengan 75,00% dan 3,40% sampai dengan 97,50% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Perpanjangan jangka waktu kredit	73.940.239	54.956.852
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	3.483.121	1.956.338
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain ^{*)}	95.237.092	3.292.303
Total	172.660.452	60.205.493

^{*)} Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	118.333.890	19.920.911
Dalam Perhatian Khusus	32.904.839	27.723.917
Kurang Lancar	2.099.998	3.083.568
Diragukan	658.606	502.977
Macet	18.663.119	8.974.120
Total	172.660.452	60.205.493

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp21.421.723 dan Rp12.560.665.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 tertanggal 13 Maret 2020. Per tanggal 31 Desember 2020 baki debit kredit restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp102.030.213.

g. Kredit kepada pihak berelasi

Total kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 57.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 62).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun ¹⁾	29.988.393	31.796.093
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	22.459.928	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	20.204.192	11.468.133
Penghapusbukuan ²⁾	(10.311.047)	(12.588.933)
Lain-lain ³⁾	(70.364)	(686.900)
Saldo akhir³⁾	62.271.102	29.988.393

*) Termasuk pencatatan kembali dan konversi aset yang dihapusbuku, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).

1) Saldo awal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp20.382.564 dan Rp22.645.180 yang dihitung secara individual dan Rp9.605.829 dan Rp9.150.913 yang dihitung secara kolektif.

2) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp3.324.994 dan Rp5.360.177 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp6.986.053 dan Rp7.228.756 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif.

3) Saldo akhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari Rp43.631.689 dan Rp20.382.564 yang dihitung secara individual dan Rp18.639.413 dan Rp9.605.829 yang dihitung secara kolektif.

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ¹⁾	Total
Saldo awal tahun	5.414.842	10.226.544	12.379.656	1.967.351	29.988.393
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	5.896.563	13.036.489	3.526.876	-	22.459.928
Saldo awal PSAK 71	11.311.405	23.263.033	15.906.532	1.967.351	52.448.321
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	817.656	(446.313)	(371.343)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	(833.506)	1.141.057	(307.551)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(138.935)	(5.413.390)	5.552.325	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.156.620	18.544.387	20.779.963	1.967.351	52.448.321
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(986.467)	5.318.779	11.405.328	1.859.333	17.596.973
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.922.482	3.396.900	1.275.033	-	7.594.415
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.531.593)	(2.176.856)	(1.278.747)	-	(4.987.196)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	404.422	6.538.823	11.401.614	1.859.333	20.204.192
Aset keuangan yang dihapusbuku	(31.303)	(53.452)	(9.680.719)	(545.573)	(10.311.047)
<i>Unwinding Interest</i>	-	-	(413.839)	-	(413.839)
Lain-lain	30.751	181.729	126.971	4.024	343.475
Saldo akhir tahun	11.560.490	25.211.487	22.213.990	3.285.135	62.271.102

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Industri	12.100.931	7.876.096
Perdagangan, restoran dan hotel	4.414.329	3.833.285
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.023.245	1.109.321
Jasa dunia usaha	599.836	692.366
Konstruksi	267.941	967.685
Pertanian	223.682	286.878
Jasa sosial	205.551	262.838
Listrik, gas dan air	151.416	279.013
Tambang	74.319	467.457
Lain-lain	3.047.310	3.099.889
	<u>22.108.560</u>	<u>18.874.828</u>
Mata uang asing		
Tambang	3.292.650	443.489
Industri	1.116.986	936.988
Listrik, gas dan air	407.961	412.790
Perdagangan, restoran dan hotel	80.785	29.013
Jasa dunia usaha	66.012	53.221
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	57.415	57.982
Lain-lain	348	82
	<u>5.022.157</u>	<u>1.933.565</u>
Total	<u>27.130.717</u>	<u>20.808.393</u>

Total minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Industri	11.157.329	5.892.587
Perdagangan, restoran dan hotel	3.765.205	2.560.846
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	979.345	496.070
Jasa dunia usaha	386.634	602.911
Konstruksi	248.420	917.416
Jasa sosial	178.426	235.279
Pertanian	154.186	175.918
Listrik, gas dan air	151.330	177.323
Tambang	25.433	457.598
Lain-lain	2.160.117	2.205.650
	<u>19.206.425</u>	<u>13.721.598</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Tambang	3.289.834	443.489
Industri	1.116.986	661.851
Listrik, gas dan air	146.418	272.893
Perdagangan, restoran dan hotel	80.785	4.550
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	57.415	19.283
Jasa dunia usaha	51.362	53.221
Lain-lain	348	82
	4.743.148	1.455.369
Total	23.949.573	15.176.967

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp9.650.970 dan Rp10.841.455 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

- a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
 - b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100 % (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
 - c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
 - d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
 - e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).
- m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	71.960.790	66.804.961
Penghapusbukuan	9.650.970	10.841.455
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan (<i>cash recoveries</i>)	(3.685.550)	(4.747.232)
Lain-lain ^{*)}	627.672	(938.394)
Saldo akhir tahun	78.553.882	71.960.790

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing, pencatatan kembali aset yang dihapusbuku dan lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

- n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp6.743.818 dan Rp7.339.386.
- o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	870.145.465	885.835.237
Bunga yang masih akan diterima	3.074.997	3.238.168
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(610.500)	(832.551)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(62.271.102)	(29.988.393)
Total	810.338.860	858.252.461

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri - Rupiah	59.941.148	65.682.192
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain (<i>without recourse</i>) Rupiah		
Pihak berelasi	(29.306.415)	(40.006.072)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	30.634.733	25.676.120
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(14.841.677)	(11.495.741)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pembelian kredit (<i>without recourse</i>) - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.285.352	4.385.327
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(11.556.325)	(7.110.414)
Total	19.078.408	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(428.509)	(354.618)
Neto	18.649.899	18.211.088

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Desember 2020 dan 2019 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Tahun</u>		
2020	23.108.675	26.730.207
2021	17.643.447	18.529.759
2022	11.678.766	20.422.226
2023	7.157.741	-
2024 dan sesudahnya	352.519	-
Total	59.941.148	65.682.192

Pada tanggal 6 Februari 2009, Entitas Anak dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas sebesar Rp1.630.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 7 Juni 2017, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp5.530.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 4 November 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.630.000 sesuai yang telah ditetapkan PKS Pembiayaan Bersama, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 dan total pembiayaan menjadi sebesar Rp9.600.000.

Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 13 April 2020, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp31.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 96 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp6.867 dan Rp6.758 (Catatan 57).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020			
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Total
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	17.963.483	384.616	217.607	18.565.706
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	394.350	(310.633)	(83.717)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	(1.415.471)	1.448.262	(32.791)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(386.928)	(623.248)	1.010.176	-
Total saldo awal setelah pengalihan	16.555.434	898.997	1.111.275	18.565.706
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(6.606.437)	946.846	57.064	(5.602.527)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	15.895.715	226.299	40.773	16.162.787
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.251.891)	(568.453)	(313.950)	(9.134.294)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(139.532)	(63.365)	(710.367)	(913.264)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	897.855	541.327	(926.480)	512.702
Saldo akhir tahun	17.453.289	1.440.324	184.795	19.078.408

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	17.453.288	16.993.116
Dalam perhatian khusus	1.440.325	1.362.531
Kurang lancar	64.187	94.179
Diragukan	82.526	103.316
Macet	38.082	12.564
Total	19.078.408	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(428.509)	(354.618)
Neto	18.649.899	18.211.088

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mobil	15,85%	15,71%
Sepeda motor	25,34%	24,83%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	354.618	371.291
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(30.573)	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	904.826	564.224
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	110.083	140.332
Penghapusbukuan	(913.264)	(721.229)
Lain-lain	2.819	-
Saldo akhir tahun	428.509	354.618

	31 Desember 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal tahun	226.927	67.547	60.144	354.618
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(28.651)	(18.393)	16.471	(30.573)
Saldo awal PSAK 71	198.276	49.154	76.615	324.045
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	6.109	(4.793)	(1.316)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	(8.096)	9.800	(1.704)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(3.523)	(21.566)	25.089	-
Total saldo awal setelah pengalihan	192.766	32.595	98.684	324.045
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	124.773	83.271	582.037	790.081
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	136.064	27.302	11.419	174.785
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(34.608)	(9.498)	(15.934)	(60.040)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	226.229	101.075	577.522	904.826
Aset keuangan yang dihapusbuku	(139.532)	(63.365)	(710.367)	(913.264)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	110.083	110.083
Lain-lain	-	-	2.819	2.819
Saldo akhir tahun	279.463	70.305	78.741	428.509

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

- e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.
- f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.467.703 dan Rp2.410.460 (Catatan 30).
- g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.748.731 dan Rp9.556.239 (Catatan 36f).
- h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto	5.537.799	5.928.487
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> - bruto	(1.385.466)	(2.314.193)
Nilai sisa terjamin	1.719.974	2.289.322
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(570.910)	(559.223)
Simpanan jaminan	(1.719.975)	(2.289.322)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.581.422	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(58.955)	(7.982)
Neto	3.522.467	3.047.089

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Tahun</u>		
2020	-	3.154.820
2021	2.915.784	1.926.895
2022	1.797.285	719.781
2023	668.236	113.759
> 2024	156.494	13.232
	5.537.799	5.928.487
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> - bruto:	(1.385.466)	(2.314.193)
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(570.911)	(559.223)
Piutang sewa pembiayaan	3.581.422	3.055.071

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

- a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Desember 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	2.919.646	108.230	27.195	3.055.071
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	79.742	(69.362)	(10.380)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	(249.980)	254.337	(4.357)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(50.847)	(62.778)	113.625	-
Total saldo awal setelah pengalihan	2.698.561	230.427	126.083	3.055.071
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(1.874.887)	49.277	23.094	(1.802.516)
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	3.753.512	9.948	272	3.763.732
Hapus buku	(1.204.804)	(110.699)	(78.419)	(1.393.922)
	-	-	(40.943)	(40.943)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	673.821	(51.474)	(95.996)	526.351
Saldo akhir tahun	3.372.382	178.953	30.087	3.581.422

- b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	3.372.383	2.845.500
Dalam perhatian khusus	178.952	182.377
Kurang lancar	26.048	7.855
Diragukan	2.058	9.297
Macet	1.981	10.042
Total	3.581.422	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(58.955)	(7.982)
Neto	3.522.467	3.047.089

- c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mobil	14,29%	12,60%
Alat berat	12,41%	12,56%
Mesin	12,35%	12,43%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	7.982	9.286
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	51.465	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	31.716	17.342
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	8.735	5.529
Penghapus bukuan	(40.943)	(24.175)
Saldo akhir tahun	58.955	7.982

	31 Desember 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal tahun	5.603	1.870	509	7.982
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	24.678	13.527	13.260	51.465
Saldo awal PSAK 71	30.281	15.397	13.769	59.447
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	15.186	(13.975)	(1.211)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	(6.738)	8.246	(1.508)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(1.918)	(16.321)	18.239	-
Total saldo awal setelah pengalihan	36.811	(6.653)	29.289	59.447
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(22.279)	46.728	36.685	61.134
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	20.963	1.775	33	22.771
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(9.457)	(18.351)	(24.381)	(52.189)
Total pembentukan tahun berjalan	(10.773)	30.152	12.337	31.716
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	8.735	8.735
Aset keuangan yang dihapusbuku	(322)	(534)	(40.087)	(40.943)
Saldo akhir tahun	25.716	22.965	10.274	58.955

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

- e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.
- f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.042.047 dan Rp427.540 (Catatan 30).
- g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp977.460 dan Rp368.957 (Catatan 36f).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	184.378	258.928
Pihak ketiga	319.075	521.369
	<u>503.453</u>	<u>780.297</u>
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	557.773	425.231
Pihak ketiga	5.435.757	4.063.655
	<u>5.993.530</u>	<u>4.488.886</u>
Total	<u>6.496.983</u>	<u>5.269.183</u>
Mata uang asing		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	4.411	-
Pihak ketiga	165.523	114.908
	<u>169.934</u>	<u>114.908</u>
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	276.890	514.716
Pihak ketiga	3.212.702	4.381.032
	<u>3.489.592</u>	<u>4.895.748</u>
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>3.659.526</u>	<u>5.010.656</u>
	<u>10.156.509</u>	<u>10.279.839</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(122.825)	(221.804)
Neto	<u>10.033.684</u>	<u>10.058.035</u>

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	9.482.157	499.706	73.849	224.127	10.279.839
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage</i> 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	<u>9.482.157</u>	<u>499.706</u>	<u>73.849</u>	<u>224.127</u>	<u>10.279.839</u>
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	117.861	(197)	(372)	(85.193)	32.099
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	24.060.577	1.254.476	1.826	-	25.316.879
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(24.164.848)	(1.242.694)	(74.284)	-	(25.481.826)
Lain-lain	1.759	7.387	372	-	9.518
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	<u>15.349</u>	<u>18.972</u>	<u>(72.458)</u>	<u>(85.193)</u>	<u>(123.330)</u>
Saldo akhir tahun	<u>9.497.506</u>	<u>518.678</u>	<u>1.391</u>	<u>138.934</u>	<u>10.156.509</u>

^{*)} Tidak menerapkan PSAK 71

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	2.042.433	1.344.635
1 - 3 bulan	1.391.194	2.039.197
3 - 6 bulan	3.063.030	1.865.678
6 - 12 bulan	326	19.673
Total	6.496.983	5.269.183
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	1.490.487	1.543.956
1 - 3 bulan	1.724.291	2.035.902
3 - 6 bulan	439.595	1.386.521
6 - 12 bulan	5.153	44.277
Total (Catatan 63B.(iv))	3.659.526	5.010.656
	10.156.509	10.279.839
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(122.825)	(221.804)
Neto	10.033.684	10.058.035

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	10.113.764	10.160.309
Dalam perhatian khusus	41.354	18.052
Kurang lancar	1.391	27.629
Diragukan	-	73.849
	10.156.509	10.279.839
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(122.825)	(221.804)
Neto	10.033.684	10.058.035

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	221.804	296.453
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	32.819	-
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(143.471)	(65.114)
Lain-lain ^{*)}	11.673	(9.535)
Saldo akhir tahun	122.825	221.804

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Saldo awal tahun	56.544	131.461	31.439	2.360	221.804
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(23.843)	45.240	11.422	-	32.819
Saldo awal PSAK 71	32.701	176.701	42.861	2.360	254.623
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage</i> 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	32.701	176.701	42.861	2.360	254.623
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(15.918)	(10.244)	(456)	(604)	(27.222)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	57.071	331.028	1.597	-	389.696
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(47.663)	(415.215)	(43.067)	-	(505.945)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(6.510)	(94.431)	(41.926)	(604)	(143.471)
Lain-lain	2.155	9.051	456	11	11.673
Saldo akhir tahun	28.346	91.321	1.391	1.767	122.825

^{*)} Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.799.313	112.298
Pihak ketiga	465.323	506.631
Total	2.264.636	618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.619)	(12.919)
Neto	2.250.017	606.010

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	<i>Fintech Lending</i>	16,32%	1.697.395
PT Amartha Mikro Fintek	<i>Fintech Lending</i>	8,19%	114.334
Sleekr	HR dan <i>Accounting Platform</i>	5,00%	80.279
Privy Id	<i>Digital Service</i>	9,91%	46.960
Cashlez	<i>Mobile Point of Sale</i>	8,25%	55.136
Investree	<i>Fintech Landing</i>	2,34%	92.840
Iseller	<i>Digital Service</i>	12,00%	21.773
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 17,50%	48.829
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.813
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	66.104
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(14.619)
Neto			2.250.017

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	146
PT Fintek Karya Nusantara	<i>Fintech Lending</i>	17,03%	311.000
PT Amartha Mikro Fintek	<i>Fintech Lending</i>	9,45%	55.391
Sleekr	HR dan <i>Accounting Platform</i>	5,00%	36.515
Moka	<i>Fintech point of sale</i>	3,18%	25.930
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	2,23% - 17,50%	72.476
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	35.796
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	73.502
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(12.919)
Neto			606.010

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	2.163.679	573.334
Kurang lancar	98.918	35.796
Macet	2.039	9.799
	2.264.636	618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.619)	(12.919)
Neto	2.250.017	606.010

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	12.919	30.589
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	10.026	32.833
Penghapusbukuan	(7.698)	(50.331)
Lain-lain*)	(628)	(172)
Saldo akhir tahun	14.619	12.919

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Sewa dibayar dimuka	137.182	1.708.858
Biaya pemeliharaan gedung	407.456	416.581
Lain-lain	783.413	887.111
Total	1.328.051	3.012.550

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir ^{**)}
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	34.504.142	277.946	(270.243)	234.350	34.746.195
Bangunan	7.269.470	308.406	(89.223)	536.442	8.025.095
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	12.735.843	324.992	(782.758)	719.818	12.997.895
Kendaraan bermotor	195.345	3.771	(12.081)	23.405	210.440
Aset dalam pembangunan	2.940.234	1.365.226	(196)	(1.514.015)	2.791.249
	57.645.034	2.280.341	(1.154.501)	-	58.770.874
Aset hak guna	2.162.722	1.095.905	(23.278)	-	3.235.349
	59.807.756	3.376.246	(1.177.779)	-	62.006.223
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.690.823	427.888	(48.703)	(171)	3.069.837
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	10.208.520	1.072.704	(539.810)	171	10.741.585
Kendaraan bermotor	140.727	15.383	(12.081)	-	144.029
	13.040.070	1.515.975	(600.594)	-	13.955.451
Aset hak guna	-	1.334.039	(11.420)	-	1.322.619
	13.040.070	2.850.014	(612.014)	-	15.278.070
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					34.746.195
Bangunan					4.955.258
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.256.310
Kendaraan bermotor					66.411
Aset dalam pembangunan					2.791.249
					44.815.423
Aset hak guna					1.912.730
					46.728.153

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.

**) Per tanggal 31 Desember 2020 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.111.098 terdiri dari Bank sebesar Rp30.706.364 dan Entitas Anak sebesar Rp404.734.

	31 Desember 2019				
	Saldo Awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir ^{**)}
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	30.340.902	3.974.318	-	188.922	34.504.142
Bangunan	5.973.183	190.600	(9.335)	1.115.022	7.269.470
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.254.122	693.637	(22.991)	811.075	12.735.843
Kendaraan bermotor	213.867	4.380	(23.314)	412	195.345
Aset dalam pembangunan	2.281.059	2.778.631	(4.025)	(2.115.431)	2.940.234
	50.063.133	7.641.566	(59.665)	-	57.645.034
Aset sewa	12.495	-	-	-	12.495
	50.075.628	7.641.566	(59.665)	-	57.657.529

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019				Saldo Akhir ^(*)
	Saldo Awal	Penambahan ^(*)	Pengurangan	Reklasifikasi	
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.383.994	316.108	(9.279)	-	2.690.823
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	9.094.141	1.134.284	(19.905)	-	10.208.520
Kendaraan bermotor	150.162	13.779	(23.214)	-	140.727
	11.628.297	1.464.171	(52.398)	-	13.040.070
Aset sewa	4.635	625	-	-	5.260
	11.632.932	1.464.796	(52.398)	-	13.045.330
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					34.504.142
Bangunan					4.578.647
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.527.323
Kendaraan bermotor					54.618
Aset dalam pembangunan					2.940.234
					44.604.964
Aset sewa					7.235
					44.612.199

^{*)} Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.

^{**)} Per tanggal 31 Desember 2019 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.107.770 terdiri dari Bank sebesar Rp30.703.036 dan Entitas Anak sebesar Rp404.734.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Bangunan	2.125.190	1.667.638
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	277.961	697.206
Tanah	281.310	510.478
Perlengkapan dan inventaris kantor	83.749	56.034
Kendaraan bermotor	19.139	1.521
Lain-lain	3.900	7.357
	2.791.249	2.940.234

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah masing-masing berkisar 0,04% - 67,39% dan 5,00% - 95,00%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2020
Biaya perolehan				
Bangunan	1.802.540	926.174	(17.174)	2.711.540
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	2.498	-	2.498
Kendaraan bermotor	360.182	167.233	(6.104)	521.311
	<u>2.162.722</u>	<u>1.095.905</u>	<u>(23.278)</u>	<u>3.235.349</u>
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	-	1.110.417	(8.070)	1.102.347
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	1.837	-	1.837
Kendaraan bermotor	-	221.785	(3.350)	218.435
	<u>-</u>	<u>1.334.039</u>	<u>(11.420)</u>	<u>1.322.619</u>
Nilai buku neto				
Bangunan				1.609.193
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer				661
Kendaraan bermotor				302.876
				<u><u>1.912.730</u></u>

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Desember 2020		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	1.110.417	16.915	18.797
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	1.837	31	5.015
Kendaraan bermotor	221.785	26.469	4.168
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	<u><u>1.334.039</u></u>	<u><u>43.415</u></u>	<u><u>27.980</u></u>

Bank menyewa beberapa aset termasuk kendaraan, rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 2 (dua) tahun.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

b. Lain-lain

1. Pada tanggal 28 Desember 2018 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*) atas aset di Jalan Proklamasi No. 31 Jakarta untuk jangka waktu 30 tahun dengan Mitra Kerjasama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dalam rangka optimalisasi aset strategis milik Bank Mandiri dengan mengutamakan kerjasama sinergi BUMN.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan (“Perjanjian BOT”) dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. (“Duta Anggada”) berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan Akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk tahun 2016 sampai dengan 2021.

2. Revaluasi

Revaluasi Tahun 2015 - 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. PMK/191 tanggal 15 Oktober 2015, dengan perubahan pertama melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan perubahan kedua Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.03/2016 tanggal 19 Februari 2016, Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap atas tanah.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 21 Desember 2015 (Entitas Anak) dan 11 April 2016 (Bank) serta KJPP ANA tanggal 13 April 2016 (Bank), nilai aset tetap berikut mengalami kenaikan nilai adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

2. Revaluasi (lanjutan)

Revaluasi Tahun 2015 - 2016 (lanjutan)

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016. Hasil revaluasi aset tetap Entitas Anak juga telah disetujui oleh DJP pada tanggal 8 Januari 2016.

Revaluasi Tahun 2019

Ditahun 2019, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) Yanuar Bey dan Rekan dan KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Yanuar Bey tanggal 8 Juli 2019 dan KJPP Iwan Bachron tanggal 9 Agustus 2019, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	33.596.578	29.725.630	3.870.948

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Yanuar Bey dan KJPP Iwan Bachron menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

3. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp34.540.996 dan Rp4.870.858. Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing sebesar Rp34.443.470 dan Rp4.860.975. Pada tanggal 27 Oktober 2020, terdapat properti terbengkalai yang direklasifikasi menjadi aset tetap. Aset tersebut berupa Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Jl. Bandarharjo Semarang. Bank melakukan revaluasi atas tanah tersebut yang memiliki nilai buku sebesar Rp266 dan nilai revaluasi sebesar Rp3.594, sebagaimana hasil penilaian dari KJPP Amin Nirwan Alfiantori dan Rekan. Revaluasi aset menyebabkan penambahan nilai aset tetap dan selisih bersih revaluasi aset tetap di ekuitas sebesar Rp3.328 (selisih nilai buku dengan nilai revaluasi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

4. Nilai tanah Bank berdasarkan model biaya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.429.898 dan Rp3.335.700.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

- (i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

		31 Desember 2020			
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai Wajar
	Tanah	-	34.540.996	-	34.540.996
		31 Desember 2019			
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai Wajar
	Tanah	-	34.443.470	-	34.443.470

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

5. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.
6. Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam pembangunan dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Krida Upaya Tunggal, keseluruhannya adalah pihak ketiga, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Kredit Indonesia, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp17.114.905 (31 Desember 2019: Rp16.596.036). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.
7. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor, peralatan percetakan, peralatan kantor dan perumahan.
8. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Perangkat lunak ¹⁾	3.673.819	2.898.169
<i>Goodwill</i>	787.466	423.115
Aset <i>brand</i> Yokke	59.334	-
	4.520.619	3.321.284

¹⁾ Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp4.637.223 dan Rp3.793.603 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk dalam aset tidak berwujud adalah aset *brand* Yokke dari Entitas Anak, PT Mandiri Capital Indonesia (MCI) senilai Rp59.334. Aset ini dibukukan oleh MCI pada tanggal 1 Januari 2020 dengan umur ekonomis 7 tahun. Aset ini diamortisasi dengan metode garis lurus.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp1.564.705 dan Rp1.037.146. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2020 adalah berkisar 0,09% - 67,17% (31 Desember 2019: 5,00% - 95,00%).

Goodwill merupakan nilai selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

20. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pendapatan yang masih akan diterima	4.917.895	4.544.578
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.343.608	1.645.380
Piutang transaksi nasabah	3.118.480	1.283.244
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	-	75.789
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	541.906	594.136
Aset <i>Ijarah</i>	175.381	296.407
Tagihan kepada pemegang polis	223.548	147.437
Tagihan dari reksadana	238.968	369.622
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp55.608 dan Rp53.655 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	297.708	297.048
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp86.687 dan Rp87.202 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	101.766	87.202
Lain-lain	4.036.071	3.452.274
Total	16.995.331	12.793.117

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan (Catatan 63B.(iv))	1.987.344	1.909.265
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 63B.iv))	777.149	848.545
Aset <i>Ijarah</i>	23.542	71.110
Piutang transaksi nasabah (Catatan 63B.(iv))	25.639	32.244
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 63B.(iv))	8	127
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit (Catatan 63B.(iv))	1.792	1.561
Lain-lain	1.938.146	1.717.442
Total	4.753.620	4.580.294
	21.748.951	17.373.411
Dikurangi: penyisihan lainnya	(721.357)	(623.357)
Neto	21.027.594	16.750.054

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp9.888 dan Rp10.611.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link*, dari reksadana kepada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas *Visa*, *Master Card* dan *JCB* untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan pihak ketiga, dimana Bank Mandiri telah mengalihkan VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, ROI 23NN dengan nilai nominal sebesar USD37.000.000 (nilai penuh), ROI 24 dengan nilai nominal sebesar USD40.940.000 (nilai penuh) dan ROI 25 dengan nilai nominal sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai pasar (*market value*) dari VR0031, ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut (Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty* sebesar Rp600.000 pada tanggal jatuh tempo 25 Juli 2020, USD58.810.428 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 November 2020, sebesar USD24.926.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 11 Januari 2023, USD31.270.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2024 dan USD34.782.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2025.

Bank Mandiri juga telah mengalihkan FR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, FR0061 dengan nilai nominal sebesar Rp1.462.572 dan FR0063 dengan nilai nominal sebesar Rp1.773.500 yang dicatat sebesar nilai pasar (*market value*) dari tagihan tersebut. Pada tanggal jatuh tempo atas *repo to maturity* ini, Bank Mandiri akan menyerahkan nilai liabilitas ke *counterparty* dan menerima nilai tunai dari *counterparty* sesuai *face value* dan kupon terakhir tagihan (Catatan 36e).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Pada tanggal 31 Desember 2019, penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya pada tanggal 2 Januari 2020.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	623.357	598.662
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 47)	141.778	4.544
Lain-lain ^{*)}	(43.778)	20.151
Saldo akhir tahun	721.357	623.357

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan kerugian aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO WADIAH

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	72.139.740	44.306.890
Pihak ketiga	146.995.581	132.036.012
Total	219.135.321	176.342.902
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	17.253.299	15.811.607
Pihak ketiga	68.061.671	55.289.758
Total (Catatan 63B.(iv))	85.314.970	71.101.365
	304.450.291	247.444.267

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp20.875.426 dan Rp11.510.301 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	2,37%	2,51%
Mata uang asing	0,78%	0,76%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO WADIAH (lanjutan)

- b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan (lanjutan):

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	0,36 - 0,79%	0,37% - 0,79%
Mata uang asing	0,09 - 0,74%	0,09% - 0,79%

- c. Giro yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan, fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan) dan untuk tujuan lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.998.608 dan Rp8.943.540 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN WADIAH

- a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	1.957.141	2.159.305
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	320.086.062	294.789.160
Tabungan Mandiri Haji	266.557	298.882
Total	<u>322.309.760</u>	<u>297.247.347</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	1.851.373	1.148.455
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	27.201.058	26.092.270
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>29.052.431</u>	<u>27.240.725</u>
	<u>351.362.191</u>	<u>324.488.072</u>

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp7.921.251 dan Rp5.126.726 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

- b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	1,03%	1,04%
Mata uang asing	0,38%	0,40%

- c. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp11.826.183 dan Rp11.493.253 (Catatan 12B.c).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	47.092.156	30.081.000
Pihak ketiga	231.494.565	212.034.840
Total	278.586.721	242.115.840
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.467.365	4.051.147
Pihak ketiga	27.727.194	32.009.019
Total (Catatan 63B.(iv))	29.194.559	36.060.166
	307.781.280	278.176.006

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
1 bulan	106.872.345	80.114.735
3 bulan	145.822.832	122.716.579
6 bulan	15.015.942	15.640.679
12 bulan	10.422.656	22.228.549
Lebih dari 12 bulan	452.946	1.415.298
Total	278.586.721	242.115.840
Mata uang asing		
1 bulan	15.493.463	18.925.610
3 bulan	7.903.035	11.731.579
6 bulan	3.855.876	3.064.699
12 bulan	1.753.497	2.126.744
Lebih dari 12 bulan	188.688	211.534
Total (Catatan 63B.(iv))	29.194.559	36.060.166
	307.781.280	278.176.006

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	152.088.037	124.945.068
1 - 3 bulan	110.827.702	88.117.526
3 - 6 bulan	9.968.118	10.463.449
6 - 12 bulan	5.140.093	17.159.139
Lebih dari 12 bulan	562.771	1.430.658
Total	278.586.721	242.115.840

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo: (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	18.985.584	22.346.185
1 - 3 bulan	6.590.139	10.606.003
3 - 6 bulan	2.682.428	1.578.258
6 - 12 bulan	806.000	1.499.032
Lebih dari 12 bulan	130.408	30.688
Total (Catatan 63B.(iv))	29.194.559	36.060.166
	307.781.280	278.176.006

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	5,01%	5,97%
Mata uang asing	1,56%	2,23%

e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp31.418.129 dan Rp34.689.121 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO WADIAH DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	4.967	40.077
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	44.195	108.480
	49.162	148.557
Pihak ketiga		
Rupiah	1.038.337	898.647
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	1.360.278	1.114.593
	2.398.615	2.013.240
Total	2.447.777	2.161.797

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO WADIAH DAN TABUNGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.674.840	5.586.458
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	13	13
Total	1.674.853	5.586.471
	4.122.630	7.748.268

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp84.015 dan Rp67.135 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tingkat suku bunga rata-rata (<i>cost of funds</i>) per tahun:		
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Rupiah	2,37%	2,51%
Mata uang asing	0,78%	0,76%
Tabungan		
Rupiah	1,03%	1,04%
Mata uang asing	0,38%	0,40%
Kisaran bagi hasil giro <i>wadiah</i> per tahun:		
Rupiah	0,72% - 0,79%	0,73% - 0,79%

c. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 giro, giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp8.472 dan Rp4.429 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	655.829	219.360

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	365.544	159.534
Lebih dari 1 bulan	290.285	59.826
Total (Catatan 63B.(iv))	655.829	219.360

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	4,21%	5,70%
Mata uang asing	0,69%	2,36%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Pihak ketiga	770.307	3.386.121
Mata uang asing		
Pihak ketiga (Catatan 63B.(iv))	1.120.930	2.044.117
	<u>1.891.237</u>	<u>5.430.238</u>

b. Berdasarkan jangka waktu:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
1 bulan	525.566	2.464.644
3 bulan	210.740	210.624
6 bulan	1.450	970
12 bulan	32.551	709.883
Total	<u>770.307</u>	<u>3.386.121</u>
Mata uang asing		
1 bulan	204.474	-
3 bulan	421.500	1.558.230
6 bulan	126.450	-
12 bulan	87.506	69.413
Lebih dari 12 bulan	281.000	416.474
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>1.120.930</u>	<u>2.044.117</u>
	<u>1.891.237</u>	<u>5.430.238</u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	5,01%	5,97%
Mata uang asing	1,56%	2,23%

d. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp62.201 dan Rp69.892 (Catatan 12B.c).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Non-syariah	26.848.672	22.955.397
Syariah	1.001.864	1.082.261
	27.850.536	24.037.658

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD312.246.401 (nilai penuh) dan USD81.484.916 (nilai penuh).

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<i>Dynamic money</i>	15.331.987	14.081.103
<i>Attractive money</i>	3.840.183	4.539.564
<i>Mandiri Golden Offshore</i>	2.058.913	277.735
<i>Progressive money</i>	1.948.740	1.928.159
<i>Equity Fund Offshore</i>	1.775.954	583.457
<i>Excellent equity</i>	623.076	690.323
<i>Balance Fund Offshore</i>	386.471	161.853
<i>Protected money</i>	175.918	216.654
<i>Active money</i>	144.078	151.214
<i>Secure money</i>	144.008	80.385
<i>Fixed money</i>	119.131	67.979
<i>Mandiri Equity Money</i>	86.438	27.869
<i>Money market</i>	85.035	63.615
<i>Mandiri Flexible Equity Offshore</i>	61.620	45.694
<i>Mandiri Multi Asset Balanced Offshore</i>	27.174	20.336
<i>Mandiri Global Offshore</i>	20.225	7.919
<i>Prime equity</i>	19.721	5.357
<i>Money Market CS</i>	-	6.181
	26.848.672	22.955.397

Dynamic money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Mandiri Golden Offshore

Reksadana berbasis ekuitas dengan dasar investasinya adalah ekuitas yang diperdagangkan di pasar ekuitas luar negeri.

Progressive money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

Equity Fund Offshore

Reksadana berbasis ekuitas dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Excellent equity

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (di luar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Balance Fund Offshore

Reksadana yang komposisinya campuran ekuitas dan obligasi dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Protected money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Active money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Secure money

Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money

Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Mandiri Equity Money

Penempatan dana dengan instrument investasi ekuitas dalam negeri LQ45 melalui reksadana Mandiri Index LQ45 yang dikelola oleh Mandiri Manajemen Investasi.

Money market

Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Mandiri Flexible Equity Offshore

Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Mandiri Multi Asset Balanced Offshore

Reksadana campuran berbasis pasar uang, ekuitas dan surat berharga pasar luar negeri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Mandiri Global Offshore

Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Prime equity

Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

Money market CS

Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang khususnya deposito berjangka dengan berdasarkan pada prinsip syariah.

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<i>Attractive money</i> syariah	739.275	852.174
<i>Active money</i> syariah	169.683	151.515
<i>Amanah equity</i> syariah	60.766	53.630
<i>Advanced commodity</i> syariah	26.397	24.509
Amanah Pendapatan Tetap	4.503	358
Amanah Pasar Uang Syariah	1.240	75
Total	1.001.864	1.082.261

Dana peserta polis syariah yang ditempatkan sebagai deposito wajib pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp10.000 dan RpNihil.

Attractive money syariah

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah equity syariah

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Amanah Pendapatan Tetap

Reksadana syariah dengan dasar investasi pada Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara.

Amanah Pasar Uang Syariah

Reksadana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasinya pasar uang syariah dan efek-efek syariah berpendapatan tetap.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

31 Desember 2020							
Rupiah	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Pihak ketiga	PBS021	110.000	01/04/2020	31/03/2021	113.067	1.310	111.757
Total Rupiah		110.000			113.067	1.310	111.757
Mata uang asing							
Pihak ketiga	FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	467.584	17.182	450.402
	Obligasi INDOIS-010328	224.800	05/05/2020	29/04/2021	221.090	1.269	219.821
	Obligasi INDOIS-290327	140.500	05/05/2020	29/04/2021	136.284	782	135.502
	Obligasi INDOIS-290322	126.450	17/11/2020	29/04/2021	125.781	330	125.451
	Obligasi INDOIS-280525	84.300	05/05/2020	29/04/2021	84.128	483	83.645
	Obligasi INDON-140230	56.200	05/05/2020	29/04/2021	51.262	294	50.968
	Obligasi INDON-050521	42.150	17/11/2020	29/04/2021	41.363	109	41.254
	Obligasi ROI-100924	56.200	06/03/2019	07/03/2022	40.820	-	40.820
	Obligasi ROI-290326	42.150	06/03/2019	07/03/2022	30.646	-	30.646
	Obligasi INDON-250422	28.100	17/11/2020	29/04/2021	28.113	74	28.039
	Obligasi PERTM-030522	14.050	06/03/2019	07/03/2022	11.763	-	11.763
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		1.451.168			1.238.834	20.523	1.218.311
Total		1.561.168			1.351.901	21.833	1.330.068

31 Desember 2019							
Rupiah	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Pihak ketiga	FR0078	362.000	26/12/2019	09/01/2020	351.634	410	351.224
	FR0064	240.000	02/12/2019	02/01/2020	203.182	30	203.152
	FR0053	215.000	26/12/2019	09/01/2020	200.678	233	200.445
	FR0070	156.000	27/12/2019	10/01/2020	150.319	196	150.123
	FR0078	124.000	26/12/2019	09/01/2020	120.449	140	120.309
	PBS019	100.000	16/12/2019	13/01/2020	101.474	178	101.296
	PBS019	100.000	17/12/2019	14/01/2020	101.238	192	101.046
	PBS019	50.000	17/12/2019	17/03/2020	51.087	564	50.523
	PBS011	15.000	16/10/2019	15/01/2020	15.334	33	15.301
	PBS014	10.000	10/12/2019	07/01/2020	9.502	8	9.494
Total Rupiah		1.372.000			1.304.897	1.984	1.302.913
Mata uang asing							
Pihak ketiga	FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	427.897	10.912	416.985
	Obligasi INDON-171023	277.650	03/12/2019	03/03/2020	301.247	700	300.547
	Obligasi INDON-080126	201.296	03/12/2019	03/03/2020	220.858	513	220.345
	Obligasi ADGB-030521	208.238	16/12/2019	16/03/2020	201.296	478	200.818
	Obligasi INDON-080126	138.825	23/12/2019	08/01/2020	152.335	73	152.262
	Obligasi INDON-150125	118.001	26/09/2019	15/01/2020	124.440	402	124.038
	Obligasi KUWIB-200322	111.060	16/12/2019	16/03/2020	109.106	258	108.848
	Obligasi INDOIS-280525	97.178	08/07/2019	08/01/2020	101.767	552	101.215
	Obligasi INDON-250422	97.178	26/09/2019	15/01/2020	99.536	322	99.214
	Obligasi INDOIS-290322	83.295	10/07/2019	10/01/2020	84.421	463	83.958
	Obligasi INDON-171023	69.413	23/12/2019	08/01/2020	75.157	36	75.121
	Obligasi ADGB-111022	69.413	23/12/2019	16/09/2020	71.274	508	70.766
	Obligasi INDON-130320	69.413	10/07/2019	10/01/2020	71.133	390	70.743
	Obligasi INDON-150124	55.530	23/12/2019	10/01/2020	62.184	34	62.150
	Obligasi INDON-080126	41.648	23/12/2019	08/01/2020	45.701	22	45.679
	Obligasi INDOIS-200229	41.648	23/12/2019	08/01/2020	45.296	21	45.275
	Obligasi INDON-050521	41.648	10/07/2019	10/01/2020	43.285	237	43.048
	Obligasi KUWIB-200322	41.648	23/12/2019	16/03/2020	41.570	91	41.479
	Obligasi ROI-100924	55.530	06/03/2019	07/03/2022	40.333	-	40.333
	Obligasi INDON-080126	27.765	23/12/2019	08/01/2020	30.467	15	30.452
	Obligasi INDON-171023	27.765	10/07/2019	10/01/2020	30.593	168	30.425
	Obligasi ROI-290326	41.648	06/03/2019	07/03/2022	30.281	-	30.281

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

31 Desember 2019						
Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Mata uang asing (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
Obligasi INDOIS-100924	27.765	23/12/2019	10/01/2020	29.393	16	29.377
Obligasi INDOIS-290327	27.765	23/12/2019	10/01/2020	29.150	15	29.135
Obligasi INDON-171023	13.883	23/12/2019	10/01/2020	15.034	9	15.025
Obligasi PERTM-030522	13.883	06/03/2019	07/03/2022	11.623	-	11.623
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	2.635.354			2.495.377	16.235	2.479.142
Total	4.007.354			3.800.274	18.219	3.782.055

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.589.841	1.849.182
Pihak ketiga	4.363.430	2.627.960
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	146.312	223.444
Pihak ketiga	397.400	568.597
Total	6.496.983	5.269.183
Mata uang asing		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	-	217
Pihak ketiga	3.489.592	4.895.531
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	9.815	3.512
Pihak ketiga	160.119	111.396
Total (Catatan 63B.(iv))	3.659.526	5.010.656
	10.156.509	10.279.839

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	2.042.433	1.344.635
1 - 3 bulan	1.391.194	2.039.197
3 - 6 bulan	3.063.030	1.865.678
6 - 12 bulan	326	19.673
Total	6.496.983	5.269.183

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	1.490.487	1.543.956
1 - 3 bulan	1.724.291	2.035.902
3 - 6 bulan	439.595	1.386.521
6 - 12 bulan	5.153	44.277
Total (Catatan 63B.(iv))	3.659.526	5.010.656
	10.156.509	10.279.839

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi	10.033.100	10.638.100
<i>Subordinated notes syariah mudharabah</i>	58.000	58.000
	10.091.100	10.696.100
Pihak ketiga		
Obligasi	10.264.900	10.916.570
<i>Subordinated notes syariah mudharabah</i>	317.000	317.000
Cek perjalanan Mandiri	65.086	65.417
	10.646.986	11.298.987
	20.738.086	21.995.087
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Pihak ketiga		
Obligasi	17.444.677	10.321.418
	38.182.763	32.316.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(71.291)	(71.235)
Neto	38.111.472	32.245.270

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi

Rupiah

Bank Mandiri

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	350.000	7,75%	12 Mei 2025
Seri B	650.000	8,30%	12 Mei 2027

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Mei 2025 untuk seri A dan 12 Mei 2027 untuk seri B yang juga merupakan merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	3.000.000	8,50%	21 September 2023

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.000.000	8,00%	15 Juni 2022
Seri B	3.000.000	8,50%	15 Juni 2024
Seri C	1.000.000	8,65%	15 Juni 2027
Seri D	1.000.000	7,80%	15 Juni 2020

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2021 untuk Seri A, 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarinya Bank Mandiri.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, II dan Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A*).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 18 November 2019, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Berkelanjutan Tahap I tahun 2019 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	700.000	7,90%	10 November 2022
Seri B	300.000	8,20%	30 Oktober 2024

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 10 November 2022 untuk Seri A dan 30 Oktober 2024 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Pada tanggal 11 Juli 2017, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.500.000	8,50%	11 Juli 2020
Seri B	500.000	8,75%	11 Juli 2022

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi. Pada bulan Juli 2020, Seri A pada Obligasi I telah jatuh tempo.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Entitas Anak berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juli 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.342.000	8,90%	26 Juli 2022
Seri B	658.000	9,50%	26 Juli 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 8 Januari 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	9,40%	8 Januari 2022
Seri B	200.000	9,75%	8 Januari 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamentan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp850.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	610.000	8,50%	6 Juni 2020
Seri B	240.000	8,85%	6 Juni 2022

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	400.000	8,20%	7 Oktober 2019
Seri B	100.000	8,55%	7 Oktober 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 1 Juni 2019, Seri A pada Obligasi II telah jatuh tempo.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap II menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 18 Desember 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	500.000	10,20%	18 Desember 2018
Seri B	100.000	10,80%	18 Desember 2020

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap I seri B menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A sebesar Rp610.000, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A sebesar Rp400.000, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri A sebesar Rp720.000, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A sebesar Rp500.000 dan seri B sebesar Rp100.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp858.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	472.000	8,00%	13 Agustus 2023
Seri B	386.000	8,60%	13 Agustus 2025

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1.467.703 (31 Desember 2019: Rp2.410.460) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp1.042.047 (31 Desember 2019: Rp427.540) (Catatan 14f).

Mata Uang Asing

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
<i>Euro Medium Term Notes</i>	USD500.000.000	4,75%	13 Mei 2025

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ditawarkan dengan nilai 99,255% (sembilan puluh sembilan koma dua lima lima persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 November 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 13 Mei 2025 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Desember 2020, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
<i>Euro Medium Term Notes</i>	USD750.000.000	3,75%	11 April 2024

Obligasi *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ditawarkan dengan nilai 98,998% (sembilan puluh delapan koma sembilan sembilan delapan persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Subordinated notes syariah mudharabah

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Mandiri, telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.
- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang di subordinasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Subordinated notes syariah mudharabah (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan (*audited*) selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan (*unaudited*) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada OJK.

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarinya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA^(sy) (*double A* minus syariah).

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	57.840.853	55.897.947
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	58.012.366	17.215.992
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	4.870.999	4.552.680
<i>Standby letter of credit</i> (Catatan 55)	2.022.517	2.724.906
Total	122.746.735	80.391.525
Mata uang asing		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	40.427.490	40.565.449
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	20.486.279	21.944.810
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	10.574.372	13.012.673
<i>Standby letter of credit</i> (Catatan 55)	8.451.800	11.073.182
Total	79.939.941	86.596.114
	202.686.676	166.987.639

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ¹⁾	Total
Saldo awal tahun ²⁾	206.242.757	6.379.892	71.326	1.625.589	214.319.564
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage</i> 1)	104.769	(77.010)	(27.759)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage</i> 2)	(2.980.452)	2.982.745	(2.293)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya- mengalami penurunan nilai (<i>stage</i> 3)	(19.815)	(213.167)	232.982	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	203.347.259	9.072.460	274.256	1.625.589	214.319.564
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	3.646.005	3.556	(38.734)	-	3.610.827
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	102.999.615	7.089.739	93.562	538.257	110.721.173
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(118.128.370)	(7.199.464)	(62.990)	(574.064)	(125.964.888)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(11.482.750)	(106.169)	(8.162)	(35.807)	(11.632.888)
Saldo akhir tahun	191.864.509	8.966.291	266.094	1.589.782	202.686.676

¹⁾ Tidak menerapkan PSAK 71

²⁾ Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp36.174.255

- b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Lancar	199.696.169	165.471.035
Dalam perhatian khusus	2.728.177	1.468.886
Kurang lancar	10.748	15.731
Diragukan	4.285	15.788
Macet	247.297	16.199
Total	202.686.676	166.987.639
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.471.534)	(386.039)
Komitmen dan kontinjensi - neto	199.215.142	166.601.600

- c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	386.039	125.729
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	1.844.775	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	1.221.532	262.215
Lain-lain [*]	19.188	(1.905)
Saldo akhir tahun	3.471.534	386.039

^{*}) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ¹⁾	Total
Saldo awal tahun	14.889	333.296	21.114	16.740	386.039
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	750.599	1.081.158	13.018	-	1.844.775
Saldo awal PSAK 71	765.488	1.414.454	34.132	16.740	2.230.814
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	21.822	(17.739)	(4.083)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai bulan (<i>stage 2</i>)	(12.327)	12.481	(154)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(3.984)	(73.961)	77.945	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	770.999	1.335.235	107.840	16.740	2.230.814
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(39.411)	833.671	90.810	(919)	884.151
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	246.723	2.447.114	25.310	-	2.719.147
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(254.676)	(2.081.777)	(45.313)	-	(2.381.766)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(47.364)	1.199.008	70.807	(919)	1.221.532
Lain-lain	10.148	8.982	-	58	19.188
Saldo akhir tahun	733.783	2.543.225	178.647	15.879	3.471.534

¹⁾ Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

- d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.
- e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.190.905 dan Rp5.822.663 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Beban bunga	1.463.178	1.747.159
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	1.312.901	2.360.967
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	169.556	361.851
Promosi	634.752	236.507
Beban pelatihan, pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	84.344	99.725
Beban jasa profesional	43.871	49.719
Lain-lain	1.942.183	1.359.633
Total	5.650.785	6.215.561

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau *vendor* terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data dan biaya listrik, air dan gas.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Bank Mandiri	2.083.970	974.947
Entitas Anak	94.788	201.653
Total	2.178.758	1.176.600

b. Utang pajak

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Utang Pajak Kini		
Bank Mandiri	549.493	68.316
Entitas Anak	269.896	194.454
Total	819.389	262.770

Utang Pajak Lainnya

Bank Mandiri

Pajak Penghasilan		
Pasal 25	178.860	153.855
Pasal 21	120.190	165.989
Pasal 4 (2)	245.381	317.389
Lain-lain	170.520	141.018

	714.951	778.251
Entitas Anak	227.137	245.952
	942.088	1.024.203
Total	1.761.477	1.286.973

c. Beban/(manfaat) pajak

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri		
Tahun berjalan	3.934.648	6.317.547
Tahun sebelumnya	175.592	201.197
Entitas Anak	1.100.729	1.116.390
	5.210.969	7.635.134
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	729.905	462.046
Entitas Anak	(288.457)	(111.332)
	441.448	350.714
Total	5.652.417	7.985.848

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	23.298.041	36.441.440
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(7.271.858)	(6.042.823)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	2.969.281	2.032.153
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	18.995.464	32.430.770
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	755.852	839.557
Lain-lain	2.251	58.709
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	(163.304)	(1.355.733)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	55.160	(396.531)
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(268.423)	(231.318)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(37.973)	(1.056)
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.368.950	249.448
Penyusutan aset tetap	17.480	77.192
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(16.498)	(79.213)
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	(283)	(4.092)
Taksiran laba menurut pajak	20.708.676	31.587.733
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri		
Beban pajak - kini: tahun berjalan	3.934.648	6.317.547
Beban pajak - tahun sebelumnya	175.592	201.197
Entitas Anak	1.100.729	1.116.390
Total	5.210.969	7.635.134

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	23.298.041	36.441.440
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	5.208.947	7.996.860
Dampak pajak penghasilan pada: Bank Mandiri		
Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(193.559)	(199.622)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	370.534	407.773
Hasil pemeriksaan kantor pajak tahun sebelumnya	175.592	201.197
Taksiran laba menurut pajak	352.567	409.348
Entitas Anak	90.903	(420.360)
Total dampak pajak penghasilan	443.470	(11.012)
Beban pajak penghasilan	5.652.417	7.985.848

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 tertanggal 21 November 2013, yang kemudian dicabut dan digantikan oleh Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015 tertanggal 3 Agustus 2015 dan terakhir digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2020 tertanggal 10 Juni 2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan Dalam Rangka Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 tertanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, saham tersebut harus dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham ditempatkan dan disetor penuh. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020") mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen) dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan tertentu tersebut diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 123/PMK.03/2020 tanggal 1 September 2020 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak harus menyampaikan laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek dan laporan kepemilikan saham yang memiliki hubungan istimewa sebagai bagian dari SPT Tahunan PPh untuk setiap Tahun Pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE//2021-0280 tanggal 8 Januari 2021 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang telah dilaporkan (Formulir Lampiran POJK No.10/POJK 04/2020) dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sesuai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tersebut di atas, sehingga untuk pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19% serta Bank juga telah menyesuaikan penggunaan tarif pajak untuk perhitungan pajak tanggungan pada tanggal 31 Desember 2020.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020				
	Saldo awal	Dampak penerapan awal PSAK 71 (dibebankan ke saldo laba di 1 Januari 2020)	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri					
Aset pajak tangguhan:					
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.004.659	4.486.975	(592.521)	-	4.899.113
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.282.639	-	(122.896)	(85.431)	1.074.312
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	821.309	-	(286.455)	-	534.854
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	364.489	403.081	(49.104)	-	718.466
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	72.538	-	256.474	-	329.012
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	33.882	-	(8.909)	-	24.973
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	17.394	-	(923)	-	16.471
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	10.412	-	(522)	-	9.890
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.968	-	(98)	-	1.870
Aset pajak tangguhan	3.609.290	4.890.056	(804.954)	(85.431)	7.608.961
Liabilitas pajak tangguhan:					
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(126.186)	-	-	(659.446)	(785.632)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(10.969)	-	(2.586)	-	(13.555)
Nilai buku aset tetap	(121.503)	-	9.396	-	(112.107)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	3.350.632	4.890.056	(798.144)	(744.877)	6.697.667
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	601.078	11.530	278.854	(6.358)	885.104
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	3.951.710	4.901.586	(519.290)	(751.235)	7.582.771

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

	31 Desember 2019			Saldo akhir
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.249.755	(245.096)	-	1.004.659
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.409.438	(46.263)	(80.536)	1.282.639
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	961.145	(139.836)	-	821.309
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	443.795	(79.306)	-	364.489
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	22.648	49.890	-	72.538
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	34.093	(211)	-	33.882
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	18.089	(695)	-	17.394
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	1.968	-	-	1.968
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	10.412	-	-	10.412
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	123	(123)	-	-
Aset pajak tangguhan	4.151.466	(461.640)	(80.536)	3.609.290
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual	556.627	-	(682.813)	(126.186)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.874	(15.843)	-	(10.969)
Nilai buku aset tetap	(136.941)	15.438	-	(121.503)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	4.576.026	(462.045)	(763.349)	3.350.632
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	421.596			601.078
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	4.997.622			3.951.710

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2010

Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Kantor Pajak, pada tanggal 6 Desember 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Penghasilan badan terkait dengan hapus buku kredit dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp1.108.071.

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 4 Maret 2013, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak, serta membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak.

Pada bulan Desember 2013, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan menerima sebagian keberatan tersebut, sehingga Kantor Pajak mengembalikan sebagian uang muka pajak terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2014.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Penghasilan dan menolak keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 19 Mei 2014.

Majelis Hakim Pengadilan Pajak pada bulan April dan Mei 2016 telah mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN dan menolak permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan Pajak Penghasilan. Bank tidak setuju dan telah mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2016. Pada tanggal 17 Mei 2018, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menerbitkan putusan yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali Bank terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan.

Kantor pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat hasil keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 15 November 2018, Bank telah mengirimkan surat permohonan No. KEU/1328/2018 kepada Kantor Pajak untuk permohonan kompensasi pembayaran pajak sebesar Rp1.080.790 untuk pembayaran setoran angsuran pajak bulan Maret, April dan Mei 2019. Pada tanggal 8 Februari 2019, Kantor Pajak telah menyetujui permohonan kompensasi pajak dimaksud.

Tahun pajak 2015

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 26 November 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp918.160 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp201.197 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2019. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp716.962 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Pada tanggal 26 November 2019, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 (termasuk denda) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp247.544 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2015. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp247.544 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp964.507 dimana Bank telah mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank masih menunggu hasil dari keberatan yang telah diajukan ke Kantor Pajak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 17 November 2020, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp1.293.817 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp175.592 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2020. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan akan mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak paling lambat pada tanggal 16 Februari 2021.

Pada tanggal 17 November 2020, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp128.766 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan SKPKB PPN sebesar Rp128.766. Seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp1.118.225 dimana Bank akan mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank masih menyiapkan keberatan yang akan diajukan ke Kantor Pajak.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 52)	3.701.670	3.748.969
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	3.740.288	3.837.181
Total	7.441.958	7.586.150

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Liabilitas kepada pemegang polis	5.594.318	5.016.841
Utang transaksi nasabah	2.111.000	948.741
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.874.276	1.397.689
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	743.213	675.251
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	610.500	816.397
Setoran jaminan	586.047	715.114
Liabilitas sewa	515.229	-
Liabilitas terkait dengan <i>unit-link</i>	390.148	331.941
Lain-lain	7.622.701	4.561.990
Total	20.047.432	14.463.964

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Transaksi transfer nasabah	2.517.371	434.361
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	454.282	509.620
Setoran jaminan	153.105	254.227
Liabilitas sewa	69.120	-
Liabilitas lain atas transaksi UPAS	-	175.153
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	-	72.145
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	-	16.154
Lain-lain	2.124.009	935.636
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>5.317.887</u>	<u>2.397.296</u>
	<u>25.365.319</u>	<u>16.861.260</u>

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia) sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Manfaat polis masa depan dari produk <i>non unit-link</i>	4.478.517	4.033.612
Estimasi liabilitas klaim	471.862	351.775
Premi yang belum merupakan pendapatan	401.348	492.884
Utang klaim	242.591	138.570
Total	<u>5.594.318</u>	<u>5.016.841</u>

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada Visa dan *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan *unit-link* merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services).

Transaksi transfer nasabah terdiri dari transaksi pengiriman uang yang masih harus diselesaikan dalam berbagai mata uang dari dan atau ke rekening nasabah.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2020 untuk tanggal 31 Desember 2019.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2020	Penambahan liabilitas sewa	Beban bunga atas liabilitas sewa	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	Saldo pada 31 Desember 2020
Kendaraan bermotor	360.182	183.600	26.469	(251.484)	292.298
Bangunan - Rumah Dinas	-	13.483	177	(4.683)	8.800
Bangunan - Gedung Kantor	268.893	175.519	16.738	(161.901)	282.511
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	1.474	31	(734)	740
Total	629.075	374.076	43.415	(418.802)	584.349

Liabilitas lain-lain terkait sewa berdasarkan jangka waktu

	31 Desember 2020
Jangka Pendek	53.743
Jangka Panjang	530.606
Total	584.349

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa sebagai berikut:

	31 Desember 2020
1 tahun	53.743
2 tahun	249.993
3 tahun	178.611
4 tahun	2.328
5 tahun	99.674
Pembayaran Sewa	584.349

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi		
(f) Lain-lain (Catatan 57)	325.181	221.436
Pihak ketiga		
(e) <i>Repo to maturity</i>	-	494.301
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenuwara)	639.629	377.742
(f) Lain-lain	10.617.848	8.151.704
Total	11.582.658	9.245.183

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
(b) <i>Direct off-shore loans</i> (Catatan 57)	843.000	763.538
Pihak ketiga		
(b) <i>Direct off-shore loans</i>	17.051.036	18.490.850
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	17.676.906	14.203.829
(c) <i>Bilateral loans</i>	562.000	6.107.673
(e) <i>Repo to maturity</i>	3.733.824	2.079.438
(f) Lain-lain	1.361.265	3.238.051
Total (Catatan 63B.(iv))	41.228.031	44.883.379
	52.810.689	54.128.562

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan *sharing* pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. HK.02.03-Sg.DL/67/2017 dan No. DIR.PKS/119/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan menjadi 90% dana kemenpupera dan 10% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2018 terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan 75% dana PPDPP kemenpupera dan 25% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 51/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/45/2018 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui kredit Pemilik Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 14 Agustus 2018, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 118/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/60/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Pada tahun 2019 telah diperbaharui Perjanjian Kerjasama Operasional antara PPDPP Kemenpupera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 59/PKS/Sg/2019 dan DIR.PKS/55/2019 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/Rumah Sejahtera Syariah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 19 Desember 2019.

Baki debet pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp639.629 dan Rp377.742. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
Bank Rakyat Indonesia, New York	843.000	763.538
Pihak ketiga		
China Development Bank, Cina		
- Tranche A	6.542.549	7.754.208
- Tranche B	2.729.270	3.036.141
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.810.000	2.776.500
MUFG Bank Ltd, Singapura	1.405.000	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.400.576	1.379.547
Bank of America, N.A. Hongkong Branch	1.053.750	-
DZ Bank AG, Singapore	700.112	689.781
Taipei Fubon, Singapura	350.254	-
Agence Française de Développement, Perancis	59.525	78.173
Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	-	1.388.250
Wells Fargo Bank NA, Singapura	-	1.388.250
	17.894.036	19.254.388

Bank Rakyat Indonesia, New York

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank Rakyat Indonesia, New York	20 Januari 2021	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	60.000.000	843.000
				60.000.000	843.000

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank Rakyat Indonesia, New York	29 Juni 2020	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	55.000.000	763.538
				55.000.000	763.538

Pada tanggal 2 Oktober 2019 dan terakhir pada tanggal 29 Juni 2020 Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank Rakyat Indonesia, New York sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) dan USD60.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Bank Rakyat Indonesia, New York (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2020 dan 20 Januari 2021. Bank Mandiri telah melunasi pinjaman sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) pada saat jatuh tempo.

China Development Bank, Cina

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	16 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	466.666.667	6.556.667
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.004.859)	(14.118)
					465.661.808	6.542.549
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.272.280.000	2.735.733
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(3.005.750)	(6.463)
					1.269.274.250	2.729.270

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	16 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	560.000.000	7.774.200
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.440.053)	(19.992)
					558.559.947	7.754.208
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.526.736.000	3.044.586
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(4.235.152)	(8.445)
					1.522.500.848	3.036.141

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina (lanjutan)

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu Tranche A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu dan Tranche B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 13 November 2015, 3 Desember 2015, 11 Desember 2015, 18 Desember 2015, 23 Desember 2015 dan 28 Desember 2015.

United Overseas Bank Limited, Singapura

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank Limited, Singapura	2 Juli 2021	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	100.000.000	1.405.000
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank Limited, Singapura	23 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	100.000.000	1.405.000
				200.000.000	2.810.000

Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2021 dan 2 Juli 2021.

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank Limited, Singapura	4 Februari 2020	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	100.000.000	1.388.250
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank Limited, Singapura	6 April 2020	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	100.000.000	1.388.250
				200.000.000	2.776.500

Pada tanggal 14 Februari 2019 dan 15 April 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2020 dan 6 April 2020.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

MUFG Bank, LTD., Singapura

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	MUFG Bank, LTD., Singapore	19 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000

Pada tanggal 27 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh kembali fasilitas pinjaman tanpa agunan dari MUFG Bank, LTD., Singapore sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Bank Mandiri telah melakukan penarikan sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 27 Maret 2020. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2021.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(314.851)	(4.424)
					99.685.149	1.400.576

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.388.250
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(626.888)	(8.703)
					99.373.112	1.379.547

Pada tanggal 5 Maret 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC) sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 Maret 2019.

Pada tanggal 10 Juni 2019, SMBC sebagai *facility agent* mengirimkan *form of transfer certificate* yang menyatakan bahwa SMBC telah mengalihkan sebagian pinjaman Bank Mandiri kepada DZ Bank AG, *Singapore Branch*. Pengalihan sebagian pinjaman ini telah dilakukan efektif per 12 Juni 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Bank of America, N.A, Hongkong

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Hongkong	20 Januari 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	351.250
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Hongkong	8 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	702.500
				75.000.000	1.053.750

Pada tanggal 31 Januari 2020 dan 18 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank of America, Hong Kong sebesar USD25.000.000 dan USD50.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2021 dan 8 Maret 2021.

DZ Bank AG, Singapura

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral Loan</i>	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	702.500
Dikurangi:					(169.982)	(2.388)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi						
					49.830.018	700.112

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral Loan</i>	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	694.125
Dikurangi:					(312.884)	(4.344)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi						
					49.687.116	689.781

Efektif per tanggal 12 Juni 2019, Bank Mandiri memiliki *outstanding* fasilitas pinjaman dari DZ Bank AG, Singapore Branch sebesar USD50.000.000 yang berasal dari pengalihan sebagian pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Taipei Fubon, Singapura

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	351.250
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(70.876)	(996)
					24.929.124	350.254

Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd - Singapore Branch sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2023.

Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juli 2020.

Agence Française de Développement, Perancis

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	4.285.714	60.214
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(49.024)	(689)
					4.236.690	59.525

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	5.714.286	79.329
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(83.280)	(1.156)
					5.631.006	78.173

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement, Perancis (lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* dari *Agence Française de Développement* (AFD) senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu. Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023. Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	6 November 2020	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	100.000.000	1.388.250

Pada tanggal 13 November 2019, Bank Mandiri memperoleh kembali fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Bank Mandiri telah melakukan penarikan sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 13 November 2019. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 6 November 2020.

Wells Fargo Bank, Singapura

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Wells Fargo Bank, Singapura	27 Agustus 2020	LIBOR (3 bulan) + margin tertentu	100.000.000	1.388.250

Pada tanggal 19 September 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Wells Fargo Bank, Singapore sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2020.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	-	5.552.373
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	562.000	555.300
	562.000	6.107.673

JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	21 November 2020	84	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	2.082.375
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(19.387)	(269)
					149.980.613	2.082.106
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	5 September 2020	72	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.470.625
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(25.760)	(358)
					249.974.240	3.470.267
					399.954.853	5.552.373

Pada tanggal 15 November 2013, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 21 November 2013. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal
	31 Desember 2019
FR0053 ^{*)}	284.375
INDOIS 22 ^{**)}	60.000.000
ROI 21 ^{**)}	36.500.000
ROI 24 ^{**)}	30.000.000
ROI 22 ^{**)}	18.000.000
ROI 23 ^{**)}	17.500.000

^{*)} Dalam jutaan Rupiah

^{**)} Dalam USD (nilai penuh)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta (lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2020 pinjaman ini telah jatuh tempo dan transaksi pelunasan atas pinjaman tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 September 2014. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

Pada tanggal 5 September 2020, pinjaman ini telah jatuh tempo dan transaksi pelunasan atas pinjaman tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 7k dan 8c):

Nilai nominal	
31 Desember	
2019	
FR0053*)	659.947
INDOIS 22**)	98.500.000
PERTAMINA 23**)	65.000.000
ROI 23**)	37.000.000
ROI 21**)	32.000.000
INDOIS 25**)	28.410.000

^{*)} Dalam jutaan Rupiah

^{**)} Dalam USD (nilai penuh)

Citibank, N.A. - Cabang Indonesia

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	562.000

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	555.300

Pada tanggal 2 Januari 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank, N.A. - Cabang Indonesia sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

Citibank, N.A. - Cabang Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 3 Januari 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ROI 28 ^{*)}	28.000.000	28.000.000
ROI 27 ^{*)}	25.000.000	25.000.000

^{*)} Dalam USD (nilai penuh)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 30 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
United Overseas Bank Limited, Singapura	5.008.539	873.695
DBS Bank, Singapura	1.768.895	2.330.594
CO Bank US, Amerika Serikat	2.529.000	2.637.675
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	2.455.519	1.634.932
Citibank NA, Hong Kong	1.098.710	1.335.497
Wells Fargo Bank, Singapura	2.401.707	1.110.600
Bank of Montreal	1.039.054	-
CTBC Bank Co. Ltd	120.830	-
Bank Permata	-	694.125
Bank of America, N.A, Singapura	627.178	-
The Bank of New York Mellon, Singapura	375.978	944.010
Bank of America, N.A, Hongkong	251.496	1.388.250
Landesbank Baden-Wuerttemberg, Singapura	-	416.475
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	497.855
The Korea Development Bank, Singapura	-	340.121
Total	17.676.906	14.203.829

(e) *Repo to maturity*

Rupiah

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan skema *repo to maturity* dengan Bank of America, Singapore Limited (BOA). Dalam transaksi *repo to maturity* ini Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah VR0031 kepada BOA. Uang yang diterima oleh Bank Mandiri terkait transaksi *repo* ini merupakan nilai kini dari pinjaman tersebut setelah memperhitungkan biaya bunga atas pinjaman dan pendapatan bunga atas VR0031 tersebut selama periode *repo* yaitu sebesar Rp494.301. Atas pengalihan obligasi pemerintah VR0031 tersebut Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari VR0031 kepada BOA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 6 (enam) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2020, yang bertepatan dengan jatuh tempo dari VR0031. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan BOA.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) *Repo to maturity (lanjutan)*

Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, BOA mengirimkan *transfer notice* yang menyatakan bahwa BOA telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian terkait fasilitas pinjaman dengan skema *repo to maturity* kepada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha.

Mata Uang Asing

Pada tanggal 9 April 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD74.999.965 (nilai penuh) melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2020 dilakukan novasi terhadap pinjaman tersebut dari JP Morgan Chase Bank, N.A - Cabang Jakarta kepada JP Morgan Securities Asia Pte Ltd (JPMSA). Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah denominasi Rupiah FR0061 dan mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari FR0061 kepada JPMSA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 2 (dua) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR0061 yaitu 15 Mei 2022. Pada tanggal jatuh tempo, JPMSA menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke JPMSA sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 6 Mei 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD99.774.646 melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan Standard Chartered Bank - Jakarta (SCB). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR063 kepada SCB. Atas pengalihan obligasi pemerintah FR063 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) FR063 kepada SCB. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR063 yaitu pada tanggal 15 Mei 2023. Pada tanggal jatuh tempo, SCB menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke SCB sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 25 Mei 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD24.926.000, USD31.270.000 dan USD34.782.000 melalui skema *repo to maturity* dengan Nomura Singapore Limited (NSL). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 kepada NSL. Atas pengalihan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari ROI 23NN, ROI 24, dan ROI 25 kepada NSL. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima), 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo ROI23 NN, ROI 24 dan ROI 25 yaitu pada tanggal 11 Januari 2023, 15 Januari 2024 dan 15 Januari 2025. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan NSL.

Pada tanggal 15 November 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD58.810.427,91 (nilai penuh) melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR0031 kepada JPM. Atas pengalihan obligasi pemerintah denominasi Rupiah FR0031 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari FR0031 kepada JPM. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 2 (dua) tahun yang telah jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR0031 yaitu 15 November 2020. Pada tanggal jatuh tempo, JPM menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke JPM sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) *Repo to maturity (lanjutan)*

Mata Uang Asing (lanjutan)

Fasilitas pinjaman dari NSL dan JPM tersebut dijamin dengan penempatan masing-masing sebesar USD70.000 (nilai penuh) (31 Desember 2019 USD70.000 (nilai penuh)) (Catatan 6h).

(f) Lain-lain

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	225.181	172.236
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	100.000	49.200
	<u>325.181</u>	<u>221.436</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2.174.043	3.019.902
PT Bank Central Asia Tbk.	1.136.683	1.393.740
PT Bank DKI	280.387	577.364
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	430.926	556.627
PT Bank KEB Hana Indonesia	263.415	492.757
PT Bank OCBC NISP Tbk	271.397	462.824
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	166.486	406.546
PT Bank Permata Tbk.	470.035	343.332
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	-	300.000
PT Bank UOB Indonesia	307.593	124.863
PT Bank HSBC Indonesia	100.000	100.000
PT Bank Resona Perdania	59.628	92.837
PT Bank BPD DIY	44.325	87.311
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	229.566	79.659
PT Bank BCA Syariah	98.056	48.704
PT Bank Ina Perdana Tbk.	-	46.604
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.684.383	18.634
PT Bank QNB Indonesia	374.309	-
PT Bank Central Asia Tbk. - Sindikasi Onshore	2.277.778	-
Bank Chinatrust	200.000	-
PT Bank Danamon Syariah	48.838	-
	<u>10.617.848</u>	<u>8.151.704</u>
Total	<u>10.943.029</u>	<u>8.373.140</u>
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	680.722	2.273.159
PT Bank Mizuho Indonesia	292.668	518.407
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	187.875	370.013
DBS Bank Ltd.	-	69.521
PT Bank UOB Indonesia	-	6.951
PT Bank ANZ Indonesia	200.000	-
	<u>1.361.265</u>	<u>3.238.051</u>
Total	<u>12.304.294</u>	<u>11.611.191</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 9 Oktober 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Oktober 2019 sehingga jatuh temponya menjadi 8 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp225.181 dan Rp172.236.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a) Minimal *current ratio* adalah 1x.
- b) Maksimal *Debt to Equity Ratio* adalah 9x.
- c) Maksimal 5% NPL 90 *up Gross*.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang, dan akan jatuh tempo 12 bulan setelah kontrak tersebut ditandatangani dan telah diperpanjang sampai dengan 9 November 2020 dengan suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank* yang beragam dan berkisar antara 7,75% - 9,50%. Fasilitas yang sudah jatuh tempo tersebut, sudah diperpanjang sampai dengan 9 November 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari BRI masing-masing sebesar Rp100.000 dan Rp49.200.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- a) Maksimal rasio *gearing* 9x.
- b) Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto)

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 10 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp4.200.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan September 2022.

Pada tanggal 26 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian kredit dimana Panin menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan untuk fasilitas kredit modal kerja dan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan untuk fasilitas *money market line*. Fasilitas kredit modal kerja jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2018. Fasilitas *money market line* yang jatuh tempo tanggal 26 Mei 2018 telah dilakukan perpanjangan jangka waktu fasilitas pada tanggal 25 Juni 2018, sehingga atas fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 8,50% - 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2022.

Pada tanggal 15 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*, dengan suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan, serta tambahan fasilitas money market line sehingga total keseluruhan fasilitas *money market line* menjadi sebesar Rp200.000 dan fasilitas rekening koran sebesar Rp50.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas *money market line* dan fasilitas rekening Koran dikenakan suku bunga 9,00% - 10,00% pada saat penarikan. Kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020 dan sudah diperpanjang sementara, sehingga kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020. Atas fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020 tersebut, sudah diperpanjang sampai dengan 26 Mei 2021.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*. Atas fasilitas tersebut dikenakan suku bunga 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp2.174.043 dan Rp3.019.902.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft* yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp55.000 dan terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 8 Maret 2016. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2020.

Pada tanggal 8 Maret 2016 dan terakhir pada tanggal 26 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp2.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 10,25%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2022.

Pada tanggal 11 Juni 2013 dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2017 dimana fasilitas *money market* di-*switch* menjadi *term loan* yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Pada tanggal 18 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian kredit sindikasi sebesar Rp1.000.000 dan Rp1.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 7,16% dan 6,90%. Penarikan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 dan 14 Oktober 2020. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2023 dan 14 Oktober 2023.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp1.136.683 dan Rp1.393.740.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 3 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp700.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,50% - 9,15%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian kredit *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan dan kredit modal kerja *executing* sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2019 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo, serta kredit modal kerja *executing* jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp280.387 dan Rp577.364.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 21 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Maybank menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 10 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan, dan fasilitas sejumlah Rp600.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat. Fasilitas *money market line* tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020 dan 54 bulan sejak penandatanganan kredit atas Fasilitas Pinjaman Berjangka.

Fasilitas *money market line* yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Mei 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 10 Mei 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Maybank sebesar Rp430.926 dan Rp556.627.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 3 September 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022.

Pada tanggal 13 Juli 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,5%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp263.415 dan Rp492.757.

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana OCBC menyediakan fasilitas *demand loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang dan fasilitas *term loan* dengan total limit Rp575.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,75%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman PT Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp271.397 dan Rp462.824.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 14 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp166.486 dan Rp406.546.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Permata Tbk. (Bank Permata) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan fasilitas kredit *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dengan tingkat suku bunga dikisaran 7,00% - 7,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 November 2018.

Pada tanggal 13 Desember 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan perpanjangan fasilitas Kredit *Money Market Line*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 November 2019.

Atas fasilitas Kredit Money Market Line yang jatuh tempo tanggal 15 November 2019 telah dilakukan perpanjangan sehingga jatuh tempo fasilitas tersebut menjadi 15 November 2020 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 15 November 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp470.035 dan Rp343.332.

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 11 Februari 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian pinjaman dimana BTMU menyediakan fasilitas *uncommitted short-term loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp695.050 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,21% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2020. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ masing-masing sebesar RpNihil dan Rp300.000.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank UOB menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,40% dan fasilitas kredit *revolving* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,40% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar Rp307.593 dan Rp124.863.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 23 Oktober 2000 dan terakhir pada tanggal 31 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank HSBC Indonesia (Bank HSBC) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank HSBC menyediakan fasilitas *working capital loan* sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,25% pada saat penarikan dan fasilitas *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga sebesar 4,75% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2020.

Fasilitas *money market line* yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Juli 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 15 Januari 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank HSBC sebesar Rp100.000 dan Rp100.000.

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Resona menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari PT Bank Resona Perdania masing-masing sebesar Rp59.628 dan Rp92.837.

PT Bank BPD DIY

Pada tanggal 18 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank BPD DIY (BPD DIY) menandatangani perjanjian kredit dimana BPD DIY menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp50.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan November 2020.

Pada tanggal 30 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan BPD DIY menandatangani perjanjian kredit dimana Bank BPD DIY menyediakan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,50% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp44.325 dan Rp87.311.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank CIMB Niaga) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada Maret 2021.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank CIMB Niaga menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Februari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp229.566 dan Rp79.659.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah (BCAS) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,50%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 18 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) kembali memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja sehingga total plafond yang diterima dari PT Bank BCA Syariah adalah sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan November 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp98.056 dan Rp48.704.

PT Bank Ina Perdana Tbk.

Pada tanggal 28 Desember 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Ina Perdana Tbk. (Bank Ina) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Ina menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan total sebesar Rp85.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2020. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Ina menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit berupa fasilitas kredit modal kerja dengan tambahan sebesar Rp85.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2020. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank Ina masing-masing sebesar RpNihil dan Rp46.604.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp852.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75%- 9,00% dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,70% saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juni 2020 sampai dengan bulan September 2020.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 26 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *working capital loan* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sehingga total keseluruhan fasilitas *Working Capital Loan* sebesar Rp150.000 dengan suku bunga 4,85% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2021, tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp500.000 dan Rp300.000 dengan suku bunga masing-masing 7,60% pada saat penarikan serta jatuh tempo pada tanggal 2 April 2023 dan 23 Juni 2023.

Pada tanggal 20 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sebesar Rp500.000 dengan suku bunga 6,80% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2023.

Pada tanggal 22 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah sebesar Rp200.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan pada bulan Juli 2019 yaitu sebesar 7,90%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 22 Oktober 2019 dan telah di perpanjang sampai dengan 22 Oktober 2020. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan. Pada tanggal 22 Oktober 2020 pinjaman ini telah jatuh tempo dan transaksi pelunasan atas pinjaman tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Danamon menandatangani perjanjian kredit di mana Danamon menyediakan fasilitas *term loan* uang bersifat *non-revolving* dan *Working Capital* yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp350.000 dan Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 9% untuk fasilitas *term loan* dan 8% untuk fasilitas *Working Capital*. Jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* dan *working capital* adalah 12 bulan sejak fasilitas ditandatangani. Pada fasilitas *term loan* sudah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp1.684.383 dan Rp18.634.

PT Bank QNB Indonesia

Pada tanggal 4 Oktober 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank QNB Indonesia (QNB) menandatangani perjanjian kredit dimana QNB menyediakan fasilitas *Fixed Loan Facility* dengan total limit sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,8% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 12 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari QNB masing-masing sebesar Rp374.309 dan RpNihil.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas *term loan* Syariah dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8.75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada Oktober 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Danamon Syariah masing-masing sebesar Rp48.838 dan RpNihil.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 07 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,75% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Chinatrust masing-masing sebesar Rp200.000 dan RpNihil

Mata uang asing

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 19 Juli 2017 dan terakhir pada tanggal 26 April 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan MUFG Bank Ltd (MUFG) menandatangani perjanjian kredit dimana MUFG menyediakan beberapa fasilitas kredit sindikasi dalam mata uang USD dan JPY dengan total limit sebesar ekuivalen Rp5.122.908 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 7,23% - 9,85%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari MUFG masing-masing sebesar ekuivalen Rp680.722 dan Rp2.273.159.

Perjanjian sindikasi mensyaratkan kondisi keuangan tertentu, yaitu:

- a. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 10 kali (atau apabila lebih kecil dari tingkat yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia) atas Nilai Bersih barang Berwujud untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
- b. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 90 persen dari piutang bersih untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
- c. Entitas Anak akan memastikan bahwa pinjaman-pinjaman macetnya tidak melebihi 3 persen dari keseluruhan Piutangnya untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Mata uang asing (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) menandatangani perjanjian kredit dimana Mizuho menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp697.750 yang dicairkan pada tanggal 7 Februari 2019 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,60%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Mizuho masing-masing sebesar Rp292.668 dan Rp518.407.

Bank of China Limited, Cabang Jakarta

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta (BOC) menandatangani perjanjian kredit dimana BOC menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp575.000 pada saat tanggal pencairan yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari Bank of China masing-masing sebesar Rp187.875 dan Rp370.013.

DBS Bank Ltd.

Pada tanggal 6 Maret 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS Bank Ltd. (DBS) menandatangani perjanjian kredit modal kerja sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% dan 3,14% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini ditarik pada bulan Desember 2019 dan tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasilitas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit modal kerja sebesar USD7.500.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari DBS masing-masing sebesar RpNihil dan Rp69.521.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 29 September 2011, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank UOB Indonesia (UOB) mengadakan perjanjian pinjaman fasilitas *revolving credit facility* sebesar maksimum Rp200.000, sub limit fasilitas dalam bentuk *uncommitted bank guarantee* sebesar maksimum Rp200.000 dan fasilitas *foreign exchange line* sebesar maksimum USD5.000.000 (nilai penuh). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 29 September 2012 dan diperpanjang sampai tanggal 1 Februari 2020. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Pada saat penarikan, suku bunga yang dikenakan adalah 3,45%. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari UOB masing-masing sebesar RpNihil dan Rp6.951.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) mengadakan perjanjian pinjaman fasilitas *working capital* yang bersifat *revolving* sebesar ekuivalen Rp217.215 dan dikenakan tingkat suku bunga 4,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2019.

Fasilitas *working capital* tersebut yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Juli 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 14 Januari 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari ANZ masing-masing sebesar ekuivalen Rp200.000 dan RpNihil.

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp8.748.731 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp9.556.239) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp977.460 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp368.957) (Catatan 14g).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank dan bank sindikasi tersebut mensyaratkan Entitas Anak untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
<i>Medium Term Notes</i> Subordinasi I Bank Mandiri		
Pihak berelasi (Catatan 57)	107.750	127.750
Pihak ketiga	392.250	372.250
Total	500.000	500.000
Mata uang asing		
<i>Two-step loans (TSL)</i>		
Pihak ketiga		
Asian Development Bank (ADB)		
(Catatan 63B.(iv))	151.623	165.045
	651.623	665.045
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(657)	(828)
Neto	650.966	664.217

***Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri**

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta untuk mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 ("MTN Subordinasi I") sebesar Rp500.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, biaya penerbitan MTN Subordinasi I yang belum diamortisasi sebesar Rp657.

MTN Subordinasi I memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Wali amanat dari penerbitan MTN Subordinasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga MTN Subordinasi I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo MTN adalah pada tanggal 31 Juli 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok MTN. Pembayaran pokok MTN dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

MTN Subordinasi I dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-109/PB.31/2018 tanggal 20 September 2018.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang yang harus dibayar, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan/peraturan OJK dan/atau Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri (lanjutan)

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah, Otoritas yang Berwenang atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengadakan penggabungan, peleburan dan/atau pengambilalihan dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

MTN Subordinasi I tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank Mandiri baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan MTN Subordinasi I selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, peringkat MTN Subordinasi I menurut Pefindo adalah idAA (*double A*).

Two-step loans - Asian Development Bank

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ADB Loan 1327 - INO (SF)	151.623	165.045

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) *Loan* ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amendemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amendemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Giro - investasi terikat	39.968	-
Giro - investasi tidak terikat <i>mudharabah musyarakah</i>	600.997	-
	640.965	-
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat <i>mudharabah musyarakah</i>	270.523	2.963.613
Giro <i>mudharabah musyarakah</i>	2.439	6.207
	272.962	2.969.820
	913.927	2.969.820

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	154.105	206.964
Tabungan Berencana BSM	135	309
Tabungan <i>Mabrur</i>	523	52
Tabungan Investa Cendekia	230	179
	154.993	207.504
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	661.585	787.424
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	32.125.379	27.587.172
Tabungan <i>Mabrur</i>	5.125.416	4.954.428
Tabungan Pensiun	706.677	583.159
Tabungan Investa Cendekia	413.463	405.563
Tabungan Berencana BSM	144.794	147.921
Tabungan Qurban	144	255
	39.177.458	34.465.922
Total	39.332.451	34.673.426

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan):

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<i>Nisbah</i> bagi hasil	0,09% - 4,75%	0,47% - 4,72%

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	3.282.483	1.510.315
Pihak ketiga	37.325.208	41.404.074
Total	40.607.691	42.914.389
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	43.449	16.101
Pihak ketiga	2.826.950	2.442.467
	2.870.399	2.458.568
Total	43.478.090	45.372.957

b. Simpanan dari bank lain

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	14.740	-
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	19.000	-
	33.740	-
Pihak ketiga		
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	323.320	343.098
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	189.026	102.929
	512.346	446.027
Total	546.086	446.027

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
1 bulan	26.972.370	30.575.948
3 bulan	6.538.785	6.962.624
6 bulan	3.275.598	1.875.956
12 bulan	4.028.964	3.602.790
Total	<u>40.815.717</u>	<u>43.017.318</u>
Mata uang asing		
1 bulan	2.181.993	1.623.141
3 bulan	472.984	390.890
6 bulan	68.540	67.116
12 bulan	146.882	377.421
Total	<u>2.870.399</u>	<u>2.458.568</u>
	<u>43.686.116</u>	<u>45.475.886</u>

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	29.519.830	31.615.397
1 - 3 bulan	6.997.433	7.447.123
3 - 6 bulan	2.080.665	1.954.776
6 - 12 bulan	2.217.789	2.000.022
Total	<u>40.815.717</u>	<u>43.017.318</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.235.126	1.786.146
1 - 3 bulan	476.195	286.742
3 - 6 bulan	74.063	65.946
6 - 12 bulan	85.015	319.734
Total	<u>2.870.399</u>	<u>2.458.568</u>
	<u>43.686.116</u>	<u>45.475.886</u>

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

3) Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rupiah	4,06% - 5,64%	4,11% - 5,90%
Mata uang asing	0,38% - 1,58%	0,64% - 1,57%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp7.969.982 dan Rp6.190.705 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
PT AXA Mandiri Financial Services	1.465.910	1.423.616
PT Bank Mandiri Taspen	1.636.380	1.258.073
PT Mandiri Tunas Finance	1.037.657	1.219.224
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	257.299	261.336
PT Mandiri Utama Finance	255.327	271.061
PT Mandiri Sekuritas	340	290
PT Mandiri Capital Indonesia	218	72
Total	4.653.131	4.433.672

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00 %
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	64.000.000.000		16.000.000.000.000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Negara Republik Indonesia				
Dewan Komisaris:				
Ardan Adiperdana	695.900	250	173.975.000	0,00%
Ronald Silaban	128.900	250	32.225.000	0,00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	1.319.500	250	329.875.000	0,00%
Alexandra Askandar	1.543.600	250	385.900.000	0,01%
Ahmad Siddik Badruddin	2.470.700	250	617.675.000	0,01%
Rico Usthavia Frans	1.474.100	250	368.525.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	1.250.100	250	312.525.000	0,00%
Panji Irawan	1.135.100	250	283.775.000	0,00%
Riduan	935.400	250	233.850.000	0,00%
Aquarius Rudianto	280.500	250	70.125.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	58.500	250	14.625.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	118.400	250	29.600.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.619.855.966	250	4.654.963.991.500	39,90%
	46.631.266.666		11.657.816.666.500	99,92%
Saham treasuri (catatan 1f)	35.400.000	250	8.850.000.000	0,08%
	46.666.666.666		11.666.666.666.500	100,00%
	31 Desember 2019			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	64.000.000.000		16.000.000.000.000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Negara Republik Indonesia				
Dewan Komisaris:				
Kartika Wirjoatmodjo	789.000	250	197.250.000	0,00%
Ardan Adiperdana	319.500	250	79.875.000	0,00%
R. Widyo Pramono	249.900	250	62.475.000	0,00%
Direksi:				
Royke Tumilaar	786.100	250	196.525.000	0,00%
Sulaiman Arif Arianto	1.103.558	250	275.889.500	0,00%
Hery Gunardi	1.102.100	250	275.525.000	0,00%
Rico Usthavia Frans	684.100	250	171.025.000	0,00%
Darmawan Junaidi	529.500	250	132.375.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	1.680.700	250	420.175.000	0,00%
Alexandra Askandar	753.600	250	188.400.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	415.100	250	103.775.000	0,00%
Panji Irawan	345.100	250	86.275.000	0,00%
Donsuwan Simatupang	345.100	250	86.275.000	0,00%
Riduan	158.400	250	39.600.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.657.404.908	250	4.664.351.227.000	40,00%
	46.666.666.666		11.666.666.666.500	100,00%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Per 31 Desember 2018 terdapat perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri, dimana kepemilikan saham pada tahun sebelumnya nihil. Kepemilikan saham tersebut dalam rangka pelaksanaan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dimana anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen diberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham Perseroan atas kinerja untuk tahun buku 2017.

Saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 11.410.700 lembar saham dan 9.261.758 lembar saham atau 0,01% dan 0,01% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreg* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

- (i) Pelaksanaan IPO.
- (ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
- (iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.
2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang "Besarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjataan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjataan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO).

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan agio saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham (lanjutan)

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp17.316.192 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP. Agio saham sebesar Rp17.316.192 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
- b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
- c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 19 Februari 2020 dan 16 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	2019	2018
Dividen	16.489.280	11.256.759
Laba ditahan		
Belum ditentukan penggunaannya	10.992.853	13.758.262
	27.482.133	25.015.021
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	353,341712	241,216272

Dividen atas laba bersih tahun 2019 sebesar Rp16.489.280, dibayarkan pada tanggal 20 Maret 2020 dan dividen atas laba bersih tahun 2018 sebesar Rp11.256.759, dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2019. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

d. Saham Treasuri

Bank melakukan pembelian kembali saham Bank yang dipicu oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional yang antara lain disebabkan oleh wabah Covid-19. Selanjutnya, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 mengalami tekanan yang signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Selanjutnya, untuk memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan maka OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi Bank untuk melakukan proses pembelian kembali saham (*buy back*).

Dalam hal pembelian kembali saham, Bank mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("POJK No.2/POJK.04/2013"). Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020").

Pembelian kembali saham Bank dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 19 Juni 2020 dimana pelaksanaan transaksi pembelian saham dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank telah membeli kembali 35.400.0000 (angka penuh) lembar saham dengan total nilai perolehan sebesar Rp150.895 yang dicatat sebagai saham treasuri yang merupakan pengurang ekuitas.

Bank hingga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 belum melepaskan kembali saham treasuri sehingga tidak terdapat selisih harga perolehan dan harga pelepasan saham treasuri.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada	
	tanggal 31 Desember	
	2020	2019
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	63.732.880	69.228.698
Obligasi pemerintah	7.646.185	6.951.891
Efek-efek	3.410.975	2.694.677
Pendapatan pembiayaan konsumen	2.980.134	3.670.767
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.255.393	1.248.275
Lain-lain	1.067.470	636.867
	80.093.037	84.431.175
<u>Pendapatan syariah</u>		
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i> dan pendapatan bersih <i>Istishna</i>	4.806.630	4.776.750
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	2.256.646	2.015.342
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	122.063	248.319
Pendapatan bersih <i>ijarah</i>	42.741	53.504
	7.228.080	7.093.915
	87.321.117	91.525.090

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp413.839 dan Rp511.176 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.749.781 dan Rp3.334.201.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp7.646.185 dan Rp6.951.891 (Catatan 57).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
<u>Beban bunga</u>		
Deposito berjangka	15.097.476	14.826.827
Giro	4.676.832	4.984.326
Pinjaman yang diterima	2.915.060	3.525.738
Tabungan	3.126.866	3.416.706
Efek-efek yang diterbitkan	2.403.431	2.282.866
Pinjaman dan efek - efek subordinasi	2.222	1.205
Lain-lain	718	32.558
	28.222.605	29.070.226
<u>Beban syariah</u>		
Beban deposito <i>mudharabah</i>	2.061.065	2.402.722
Beban tabungan <i>mudharabah</i>	479.856	532.066
Beban investasi terikat	49.444	68.446
<i>Musyarakah - mudharabah musyarakah</i>	18	23
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i> antarbank	-	11.419
	2.590.383	3.014.676
	30.812.988	32.084.902

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp20.314 dan Rp51.349 (Catatan 57).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Transaksi <i>e-channel</i>	2.589.619	2.667.241
Kredit yang diberikan	2.158.591	2.496.571
Transaksi simpanan	2.308.546	2.313.937
Kartu kredit	1.693.250	2.191.943
Efek-efek	1.262.071	1.042.393
Transaksi perdagangan	1.187.915	1.224.901
<i>Bancassurance</i>	398.551	478.504
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	279.500	326.259
Kustodian dan wali amanat	163.754	168.749
Lain-lain	901.886	1.305.937
	12.943.683	14.216.435

44. PENDAPATAN DARI KELOMPOK NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - NETO

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Pendapatan bunga	603.997	323.608
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar - neto	187.399	160.682
Keuntungan atas transaksi derivatif - neto	4.305.049	2.915.844
Keuntungan dari penjualan - neto	434.464	471.486
Total	5.530.909	3.871.620

45. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Penerimaan kembali atas kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang telah dihapusbukukan	4.184.591	4.672.320
Pendapatan dividen reksadana	327.232	575.790
Pendapatan denda	325.868	337.755
Pendapatan dari kredit hapus buku	131.482	200.744
<i>Safety deposit box</i>	39.614	41.667
Pendapatan bea materai	26.237	34.613
Keuntungan dari penyertaan	1.371.976	-
Lain-lain	2.804.290	2.539.454
Total	9.211.290	8.402.343

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	(60.372)	(248)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	8.952	51
Efek-efek (Catatan 7g)	(71.884)	11.701
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	(224.254)	262.928
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(20.204.192)	(11.468.133)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(904.826)	(564.224)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	(31.716)	(17.342)
Tagihan akseptasi (Catatan 15d)	143.471	65.114
Penyertaan saham (Catatan 16c)	(10.026)	(32.833)
Total	(21.354.847)	(11.742.986)

47. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	38.465	810
Kerugian risiko operasional - kecurangan internal	(33.660)	(28.339)
Kerugian risiko operasional - kecurangan eksternal	(166.215)	(22.768)
Denda/sanksi	(14.769)	(9.722)
Kerugian risiko operasional - gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(1.510)	(1.455)
Kerugian risiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman & pemrosesan	(435)	(1.227)
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus <i>fraud</i>	196	(17)
Kerugian risiko operasional lainnya	(60)	-
Aset lain-lain (Catatan 20)	(141.778)	(4.544)
Total	(319.766)	(67.262)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN NILAI WAJAR INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan kontrak liabilitas kontrak <i>unit-link</i>	12.487	8.205
Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	(479.249)	1.759
Kenaikan liabilitas kontrak <i>unit-link</i>	479.249	(1.759)
Total	12.487	8.205

49. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Efek-efek	289.486	352.269
Obligasi pemerintah	709.540	501.581
Total	999.026	853.850

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	10.935.493	10.401.672
Kesejahteraan pegawai	1.998.369	1.792.326
Pendidikan dan pelatihan	1.251.647	1.282.235
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	305.827	708.207
Penyisihan cadangan tantiem	536.656	621.878
Bonus dan lainnya	283.270	307.435
Total	2.459.171	2.107.293
Total	17.770.433	17.221.046

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Bank dan Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp1.442.558 dan Rp1.380.804 (Catatan 57) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020				
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	57.028	113.630	5.783	176.441
Direksi	181.693	366.025	22.863	570.581
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	6.453	-	33	6.486
Dewan Pengawas Syariah	2.374	304	-	2.678
<i>Senior Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	422.444	235.797	28.131	686.372
Total	669.992	715.756	56.810	1.442.558

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019				
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	48.341	109.503	5.457	163.301
Direksi	177.649	334.623	18.914	531.186
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	6.555	206	34	6.795
Dewan Pengawas Syariah	2.073	602	300	2.975
<i>Senior Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	410.517	242.509	23.521	676.547
Total	645.135	687.443	48.226	1.380.804

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Beban jasa profesional	4.173.171	4.220.894
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	2.333.880	2.111.231
Penyusutan aset tetap yang dimiliki (Catatan 18)	1.515.975	1.464.796
Penyusutan aset tetap yg disewa (Catatan 18)	1.334.039	-
Perbaikan dan pemeliharaan	1.328.857	1.490.891
Promosi	1.302.175	1.135.295
Komunikasi	1.288.944	1.277.576
Sewa	882.886	2.217.764
Amortisasi aset tidak berwujud	844.176	594.624
Listrik, air dan gas	539.364	562.274
Alat tulis kantor	447.020	624.990
Transportasi	369.246	499.671
Beban premi asuransi	76.182	78.461
Beban perjalanan dinas	73.411	234.038
Lain-lain	813.390	1.122.548
Neto	17.322.716	17.635.053

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp55.886 dan Rp60.886.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank serta manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

- a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri. Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999.

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka untuk meningkatkan hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang meninggal dunia, cacat dan perubahan usia pensiun peserta. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005.
2. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/415A/2016 tanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan ketentuan usia Pensiun karyawan berdasarkan Adendum Perjanjian Kerja Bersama periode 2015 - 2017 dan berdasarkan ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.1/2017 tanggal 17 Mei 2017 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 2017.
3. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/005/2018 tanggal 28 Februari 2018 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 Tentang Iuran, Manfaat Pensiun Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-125/NB.11/2018 tanggal 12 Maret 2018.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

4. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/046/2020 tanggal 11 Mei 2020 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan Dana Pensiun yang berlaku serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, mencakup :
- a. POJK Nomor 5/POJK.05/2018 tentang Laporan Berkala;
 - b. POJK Nomor 15/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Dana Pensiun;
 - c. POJK 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank;
 - d. POJK No. 24/POJK.05/2019 tentang Rencana Bisnis Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-43/NB.1/2020 tanggal 18 Mei 2020.

Iuran pensiun yang dibukukan atas nama masing-masing Peserta ditanggung bersama oleh Pemberi Kerja dan Peserta:

1. Peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.
2. Pemberi Kerja wajib membayar iuran sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Dana Pensiun Bank Mandiri menginvestasikan beberapa sumber keuangannya antara lain pada deposito berjangka dan *deposito on call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan *deposito on call* tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp11.250. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp496.157 dan Rp456.717.

- b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) yang berasal dari penggabungan 4 (empat) bank *legacy*, yaitu:
1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (Bank Bumi Daya),
 2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (Bank Dagang Negara),
 3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (Bank Exim) dan
 4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (Bank Pembangunan Indonesia).

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy* bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 seluruhnya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Dua, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk Dana Pensiun Bank Mandiri Empat seluruhnya tertanggal 31 Maret 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBM Satu); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM Dua); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM Tiga) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 20 Juli 2007.
2. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 (DPBM Satu); No. KEP-442/KM.10/2010 (DPBM Dua); No. KEP-443/KM.10/2010 (DPBM Tiga) dan No. KEP-444/KM.10/2010 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 10 Agustus 2010.
3. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 (DPBM Satu); No. Kep-589/KM.10/2011 (DPBM Dua); No. KEP-590/KM.10/2011 (DPBM Tiga) dan No. KEP-591/KM.10/2011 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 20 Juli 2011.
4. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 (DPBM Satu); No. KEP-350/NB.1/2013 (DPBM Dua); No. KEP-351/NB.1/2013 (DPBM Tiga) dan No. KEP-352/NB.1/2013 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 14 Juni 2013.

Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat minimal 115%.

5. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 (DPBM Satu); No. KEP-1774/NB.1/2014 (DPBM Dua); No. KEP-1775/NB.1/2014 (DPBM Tiga) dan No. KEP-1776/NB.1/2014 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 17 Juli 2014.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

6. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 (DPBM Satu); No. KEP-526/NB.1/2015 (DPBM Dua); No. KEP-527/NB.1/2015 (DPBM Tiga) dan No. KEP-528/NB.1/2015 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2015.
7. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:
 - a. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian manfaat Lain minimal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
 - b. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.
8. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 22 Juni 2016, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan memberikan Manfaat Lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan memberikan Manfaat Lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-40/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-41/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-42/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-43/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2016.
9. Berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/415B/2016 (DPBM Satu), No. KEP.DIR/415C/2016 (DPBM Dua), No. KEP.DIR/415D/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP.DIR/415E/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian penambahan Klausul dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat sesuai yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pendiri tanggal 2 April 2013 dan RUPST tanggal 21 Maret 2016 tentang perubahan syarat minimal RKD menjadi 105%. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-81/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-80/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-79/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-78/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 23 Desember 2016.
10. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Mei 2017, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan Pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-30/NB.1/2017 (DPBM Satu); No. KEP-31/NB.1/2017 (DPBM Dua); No. KEP-32/NB.1/2017 (DPBM Tiga) dan No. KEP-33/NB.1/2017 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 9 Juni 2017.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Terhadap penyesuaian Peraturan Dana Pensiun tersebut selain dalam rangka memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun juga dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 tanggal 1 Maret 2017, Tentang luran, Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun.

11. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 28 Maret 2018, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-22/NB.1/2018 (DPBM Satu); No. KEP-23/NB.1/2018 (DPBM Dua); No. KEP-24/NB.1/2018 (DPBM Tiga) dan No. KEP-25/NB.1/2018 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2018.
12. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 20 Maret 2019, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-10/NB.1/2019 (DPBM Satu); No. KEP-11/NB.1/2019 (DPBM Dua); No. KEP-12/NB.1/2019 (DPBM Tiga) dan No. KEP-13/NB.1/2019 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2019.
13. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 12 Maret 2020, maka Dewan Komisaris menyetujui memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun bagi Dana Pensiun Bank Mandiri Satu dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP- 21 /NB.1/2020 (DPBM Satu); No. KEP-22/NB.1/2020 (DPBM Dua); No. KEP- 23 /NB.1/2020 (DPBM Tiga) dan No. KEP- 24/NB.1/2020 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 2 April 2020.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang tercantum pada laporan dari Kantor Konsultan Aktuarial Enny Diah Awal tanggal 8 Januari 2021 dan PT Bestama Aktuarial tanggal 2 Januari 2020 dengan metode *Projected Unit Credit*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>DPBMS</u>	<u>DPBMD</u>	<u>DPBMT</u>	<u>DPBME</u>
Tingkat diskonto	6,90% per tahun (2019: 7,50% per tahun)	6,90% per tahun (2019: 7,50% per tahun)	6,90% per tahun (2019: 7,50% per tahun)	6,90% per tahun (2019: 7,50% per tahun)
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang Digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji Pokok x Indeks yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Pokok + Tunjangan lainnya yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	(Gaji Pokok + Tunjangan Keluarga) x Tunjangan kemahalan cabang yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Dasar yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male
Tingkat pengunduran diri	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>DPBMS</u>	<u>DPBMD</u>	<u>DPBMT</u>	<u>DPBME</u>
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.383.842)	(1.623.228)	(695.560)	(500.659)
Nilai wajar aset program	1.550.395	1.656.802	690.411	649.195
<i>Funded status</i>	166.553	33.574	(5.149)	148.536
Batas Batas aset (<i>asset ceiling</i> *)	(166.553)	(33.574)	5.149	(148.536)

Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**

- - - -

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.369.078)	(1.618.288)	(695.760)	(475.040)
Nilai wajar aset program	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980
<i>Funded status</i>	237.656	57.200	55.768	58.940
Batas aset (<i>asset ceiling</i> *)	(237.656)	(57.200)	(55.768)	(58.940)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian**)	-	-	-	-

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

31 Desember 2020 (tidak diaudit)

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	9%	9%	4%	9%
Obligasi	35%	42%	21%	30%
Penempatan langsung	7%	18%	27%	38%
Tanah dan bangunan	21%	3%	28%	5%
Saham	7%	3%	0%	1%
Surat Berharga Negara	20%	22%	16%	15%
Lain-lain	1%	3%	4%	2%
Total	100%	100%	100%	100%

31 Desember 2019 (tidak diaudit)

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	6%	8%	3%	12%
Obligasi	39%	44%	22%	41%
Penempatan langsung	7%	18%	28%	18%
Tanah dan bangunan	23%	3%	26%	5%
Saham	5%	3%	1%	1%
Surat Berharga Negara	19%	20%	16%	10%
Lain-lain	1%	4%	4%	13%
Total	100%	100%	100%	100%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 masing-masing sejumlah Rp3.633.979 dan Rp3.689.782 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen Kantor Konsultan Aktuarial Enny Diah Awal tanggal 8 Januari 2021 dan PT Bestama Aktuarial tanggal 2 Januari 2020. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuarial untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto: 7,6% pertahun (2019: 8,1%)
- b. Tingkat kenaikan gaji: 6,0% - 8,0% pertahun (2019: 9,5%)
- c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
- d. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
- e. Metode aktuarial adalah *projected unit credit method*.
- f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
- g. Tingkat kecacatan 10,00% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuarial independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	2.811.930	2.984.609
	2.811.930	2.984.609

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai kini kewajiban pada awal tahun	2.984.609	2.988.260
Biaya jasa kini	266.135	314.392
Biaya pesangon	11.339	-
Biaya bunga	234.521	244.908
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(178.583)	(168.213)
Keuntungan aktuarial	(506.091)	(394.738)
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	2.811.930	2.984.609

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Biaya jasa kini	277.474	314.392
Biaya bunga	234.521	244.908
Biaya uang penghargaan pegawai	511.995	559.300

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Bank Mandiri</u>		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	2.984.609	2.988.260
Biaya selama tahun berjalan	511.995	559.300
Pembayaran manfaat	(178.583)	(168.213)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(506.091)	(394.738)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	2.811.930	2.984.609
Entitas Anak		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	813.809	696.933
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 34)	3.625.739^{*)}	3.681.542^{*)}

^{*)} Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601	2.434.892
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601	2.434.892
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	228.319	330.750	389.056	(89.944)	152.490
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Apresiasi Pensiun

Bank Mandiri memberikan program apresiasi pensiun kepada pegawai yang memasuki usia pensiun normal (56 tahun). Program ini berlaku bagi pegawai yang telah memasuki masa kerja 10 tahun. Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas program apresiasi pensiun per 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp67.691 dan Rp59.187 (Catatan 34).

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto: 7,50% (2019: 7,60%)
- b. Harga emas: Rp975.000 (nilai penuh)
- c. Tingkat kenaikan harga emas: 8,00%
- d. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
- e. Tingkat kecacatan 10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia
- f. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
- g. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
- h. Metode aktuarial adalah *projected unit credit method*.

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Nilai kini kewajiban pada awal tahun	59.187	-
Biaya selama tahun berjalan	(1.887)	71.747
Pembayaran manfaat (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(5.204)	(4.620)
	15.595	(7.940)
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun (Catatan 34)	67.691	59.187

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Biaya jasa kini	7.290	9.521
Biaya bunga	4.300	8.055
Biaya Jasa Lalu	(13.477)	54.171
	(1.887)	71.747
Biaya apresiasi pensiun	(1.887)	71.747

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Rekonsiliasi PVDBO:

31 Desember 2020						
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal tahun	1.369.078	1.618.288	695.760	475.040	2.984.609	59.187
Biaya jasa kini	-	-	-	-	266.135	7.290
Biaya bunga atas PVDBO	95.634	64.405	49.360	33.440	234.521	4.300
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	(13.477)
Biaya pesangon	-	-	-	-	11.339	-
Pembayaran imbalan dari aset program (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:	(187.934)	(183.280)	(75.254)	(58.336)	(178.583)	(5.204)
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	52.204	65.275	30.642	23.015	(277.772)	974
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (<i>experience adjustment</i>)	54.860	58.540	(4.947)	27.500	(228.319)	14.621
PVDBO pada akhir tahun	1.383.842	1.623.228	695.561	500.659	2.811.930	67.691

31 Desember 2019						
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal tahun	1.436.183	1.672.113	726.850	495.946	2.988.260	-
Biaya jasa kini	-	-	-	-	314.392	9.521
Biaya bunga atas PVDBO	112.214	130.822	56.926	38.936	244.908	8.055
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	54.171
Pembayaran imbalan dari aset program (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:	(168.406)	(191.885)	(81.982)	(53.678)	(168.213)	(4.620)
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	43.858	80.870	35.336	18.942	(63.987)	(3.785)
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (<i>experience adjustment</i>)	(54.771)	(73.632)	(41.370)	(25.106)	(330.751)	(4.155)
PVDBO pada akhir tahun	1.369.078	1.618.288	695.760	475.040	2.984.609	59.187

Rekonsiliasi atas aset program:

31 Desember 2020				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980
Pembayaran imbalan dari aset program	(187.934)	(183.280)	(75.255)	(58.336)
Pendapatan bunga atas aset program	113.458	66.819	53.543	37.861
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	18.137	97.775	(39.405)	135.690
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	1.550.395	1.656.802	690.411	649.195

31 Desember 2019				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.570.732	1.691.473	734.258	540.969
Pembayaran imbalan dari aset program	(168.406)	(191.885)	(81.981)	(53.678)
Pendapatan bunga atas aset program	123.382	132.429	57.541	42.673
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	81.026	43.471	41.710	4.016
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020						
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi keuntungan aktuarial awal tahun	-	-	-	-	768.391	7.940
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	506.091	(15.595)
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir tahun	-	-	-	-	1.274.482	(7.655)

31 Desember 2019						
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi keuntungan aktuarial awal tahun	-	-	-	-	373.653	-
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	394.738	7.940
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir tahun	-	-	-	-	768.391	7.940

Jatuh tempo dari manfaat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tahun ke-1	300.504	225.908
Tahun ke-2	300.549	256.052
Tahun ke-3	339.230	261.381
Tahun ke-4	395.125	335.819
Tahun ke-5	446.321	427.208
Tahun ke-6 dan seterusnya	7.908.747	15.469.465
Total	9.690.476	16.975.833

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 10,90 tahun dan 11,15 tahun, dan kewajiban iuran pasti adalah 16,50 tahun dan 17,49 tahun per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Penyisihan aktuarial atas liabilitas manfaat pensiun untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2020	2019
PT Bank Syariah Mandiri	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	30 November 2020	29 November 2019
PT Mandiri Sekuritas	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	4 Januari 2021	2 Januari 2020
PT Bank Mandiri Taspen	PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa	8 Januari 2021	15 Januari 2020
PT Mandiri Tunas Finance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	2 Januari 2021	3 Januari 2020
PT AXA Mandiri Financial Services	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	10 Januari 2021	8 Januari 2020
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	PT Sigma Prima Solusindo	4 Januari 2021	3 Januari 2020
PT Mandiri Utama Finance Indonesia	PT Kompujasa Aktuaria	31 Desember 2020	31 Desember 2019

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Perubahan asumsi:		
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(2.489.120)	(2.532.019)
Penurunan 1% tingkat diskonto	3.286.384	3.589.252

53. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - NETO

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	2.009.385	1.703.810
Beban provisi dan komisi	654.062	655.171
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	491.326	636.865
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	277.046	279.832
<i>Fee bancassurance</i>	359.889	331.043
Beban transaksi RTGS, <i>remittance</i> dan kliring	57.898	83.305
Komisi asuransi kelompok	145.988	143.500
Lain-lain	1.558.048	1.386.542
Neto	5.553.642	5.220.068

54. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Laba atas penjualan aset tetap	9.507	12.529
Lain-lain - neto	112.231	(22.603)
Neto	121.738	(10.074)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ¹⁾		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(60.726.765)	(67.895.741)
Pihak ketiga	(108.855.685)	(116.865.692)
	<u>(169.582.450)</u>	<u>(184.761.433)</u>
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(7.224.901)	(7.689.574)
Pihak ketiga	(8.220.470)	(9.875.779)
	<u>(15.445.371)</u>	<u>(17.565.353)</u>
Liabilitas komitmen - neto	<u>(185.027.821)</u>	<u>(202.326.786)</u>
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	30.126.690	21.693.786
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.156.293	7.897.176
Lain-lain	32.729	32.729
	<u>42.315.712</u>	<u>29.623.691</u>
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(19.745.670)	(18.426.336)
Pihak ketiga	(78.522.673)	(78.037.060)
	<u>(98.268.343)</u>	<u>(96.463.396)</u>
<i>Standby letter of credit</i> (Catatan 31)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(6.208.229)	(9.253.918)
Pihak ketiga	(4.266.088)	(4.544.170)
	<u>(10.474.317)</u>	<u>(13.798.088)</u>
Lain-lain	(1.484.051)	(1.206.502)
Total	<u>(110.226.711)</u>	<u>(111.467.986)</u>
Liabilitas kontinjensi - neto	<u>(67.910.999)</u>	<u>(81.844.295)</u>
	<u>(252.938.820)</u>	<u>(284.171.081)</u>

¹⁾ Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

56. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020				
Mata uang asal	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.000.000	98.350	89.186.232	1.253.067
Lain-lain ⁾		-		838.735
		98.350		2.091.802

31 Desember 2019				
Mata uang asal	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	235.020.000	3.262.665	288.858.500	4.010.078
Lain-lain ⁾		240.114		331.053
		3.502.779		4.341.131

⁾ Terdiri dari berbagai mata uang asing.

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.
- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Abipraya Nusantara Energi	Entitas Anak dari BUMN
2.	PT Abuki Jaya Stainless	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Adhi Commuter Properti	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Administrasi Medika	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Aero Wisata	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Aerojasa Cargo	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Aerojasa Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT AeroTRANS Service Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Agro Sinergi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Akses Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Alam Lestari Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Aneka Jasa Grhadika	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Aneka Tambang	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Angkasa Pura Aviassi	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Angkasa Pura Kargo	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Angkasa Pura Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT Angkasa Pura Property	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
27.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Angkasa Pura Supports	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Anpa International Ltd (Qq PT Akuel Asia Pulse Pte Ltd)	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Antam Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Antam Niterra Haltim	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Arthindokarya Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Askrindo Mitra Utama (dahulu PT Usayasa Utama)	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Asuransi Berdikari	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Asuransi BRI Life	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM)	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Asuransi Samsung Tugu	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Badak Arun Solusi (dahulu PT Patra Teknik)	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Bahana Securities	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Bahana TCW Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Bakti Timah Solusi Medika	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Balai Lelang Artha Gasia	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Balebat Dedikasi Prima	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Bali Griya Shanti	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Bank BNI Syariah	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Bank BRI Syariah Tbk	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Batubara Bukit Kendi	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Baturaja Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Belitung Intipermai	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Berdikari Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Berkah Multi Cargo	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Berlian Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Bhakti Wasantara Net	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
63.	PT Bhineka Wana	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT Bhumi Visatanda Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT Bima Sepaja Abadi	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT BNI Asset Management	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT BNI Sekurities	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Borneo Alumina Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT Borneo Edo International	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT BPR Rizky Barokah	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Brantas Cakrawala Energi	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT Brantas Energi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Brantas Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Brantas Mahalona Energi	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Brantas Nipajaya Energi	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT Brantas Prospek Energi	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT Brantas Prospek Enjineering	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Brantas Prospek Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT BRI Multifinance Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Bukit Asam	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Bukit Asam Banko	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Bukit Asam Medika	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Bukit Asam Prima	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Bukit Energi Investama	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Bukit Energi Service Terpadu	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Bukit Multi Investama	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Bukit Multi Properti	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Bumi Sawindo Permai	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Cibaliung Sumber Daya	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Cinere Serpong Jaya	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Citra Bhakti Margatama Persada	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Citra Lautan Teduh	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Citra Lintas Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Citra Sari Makmur	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>
101.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Clariant Kujang Catalysts	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Cogindo Dayabersama	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Cut Meutia Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Dalle Energy Batam (DEB)	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Danareksa Capital	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Danareksa Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Danareksa Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Dok & Perkapalan Air Kantung	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Donggi Senoro LNG	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT Elnusa Geosains Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Elnusa Oilfield Service	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Elnusa Petrofin	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Elnusa Tbk	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Elnusa Trans Samudera	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Equiport Inti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Farmalab Indoutama	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Feni Haltim	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Finnet Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Fintek Karya Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT Freeport Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT Gadang Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT GAG Nikel	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
139.	PT Gema Hutani Lestari	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT GIEB Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT GIH Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Gitanusa Sarana Niaga	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Graha Investama Bersama	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Graha Niaga Tata Utama	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Graha Sarana Duta	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Graha Yasa Selaras	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Gresik Cipta Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT Griyaton Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Gunung Gajah Abadi	Entitas Anak dari BUMN
151.	PT Gunung Kendaik	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT Hakaaston	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT Haleyora Powerindo	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT Hasta Kreasi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
156.	PT HK Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Hutama Prima	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Hutama Marga Waskita	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Hutansanggaran Labanan Lestari	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Igaras	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Indo Japan Steel Center	Entitas Anak dari BUMN
163.	PT Indo Ridlatama Power	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Indometal London Ltd	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Indonesia Air & Marine Supply	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Indonesia Coal Resources	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Indonusa Telemedia	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Indopelita Aircraft Service	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
174.	PT Industri Karet Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
175.	PT Industri Kemasan Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
176.	PT Industri Nabati Lestari (PT Sinar Oleo Nusantara)	Entitas Anak dari BUMN
177.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
178.	PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Anak dari BUMN
179.	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
180.	PT Inhutani I	Entitas Anak dari BUMN
181.	PT Inhutani II	Entitas Anak dari BUMN
182.	PT Inhutani III	Entitas Anak dari BUMN
183.	PT Inhutani IV	Entitas Anak dari BUMN
184.	PT Inhutani V	Entitas Anak dari BUMN
185.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
186.	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Entitas Anak dari BUMN
187.	PT International Mineral Capital	Entitas Anak dari BUMN
188.	PT Inti Bagas Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
189.	PT Inti Global Optical Comm	Entitas Anak dari BUMN
190.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
191.	PT ITCI Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
192.	PT Jababeka PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
193.	PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung	Entitas Anak dari BUMN
194.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
195.	PT Jakarta Trans Metropolitan	Entitas Anak dari BUMN
196.	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
197.	PT Jalin Pembayaran Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
198.	PT Jambi Prima Coal	Entitas Anak dari BUMN
199.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
200.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
201.	PT Jasa Marga Balikpapan Samarinda	Entitas Anak dari BUMN
202.	PT Jasa Marga Gempol Pasuruan	Entitas Anak dari BUMN
203.	PT Jasa Marga Jalanlayang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
204.	PT Jasa Marga Japek Selatan (JJS)	Entitas Anak dari BUMN
205.	PT Jasa Marga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
206.	PT Jasa Marga Kunciran Cengkareng	Entitas Anak dari BUMN
207.	PT Jasa Marga Manado Bitung	Entitas Anak dari BUMN
208.	PT Jasa Marga Pandaan Malang	Entitas Anak dari BUMN
209.	PT Jasa Marga Pandaan Tol	Entitas Anak dari BUMN
210.	PT Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi	Entitas Anak dari BUMN
211.	PT Jasa Marga Properti	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
212.	PT Jasa Marga Semarang Batang	Entitas Anak dari BUMN
213.	PT Jasa Marga Ngawi Kertosono Kediri	Entitas Anak dari BUMN
214.	PT Jasa Marga Surabaya Mojokerto	Entitas Anak dari BUMN
215.	PT Jasa Marga Solo Ngawi	Entitas Anak dari BUMN
216.	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	Entitas Anak dari BUMN
217.	PT Jasa Marga Tollroad Operator (JMTO)	Entitas Anak dari BUMN
218.	PT Jasa Marga Transjawa Tol (JTT)	Entitas Anak dari BUMN
219.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
220.	PT Jasa Prima Logistik Bulog	Entitas Anak dari BUMN
221.	PT Jawa Satu Power	Entitas Anak dari BUMN
222.	PT KAI Commuter Jabodetabek	Entitas Anak dari BUMN
223.	PT Kalimantan Jawa Gas	Entitas Anak dari BUMN
224.	PT Kalimantan Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
225.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
226.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
227.	PT Kaltim Jasa Sekuriti	Entitas Anak dari BUMN
228.	PT Kaltim Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
229.	PT Kaltim Kariangau Terminal	Entitas Anak dari BUMN
230.	PT Karya Citra Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
231.	PT Kawasan Industri Gresik	Entitas Anak dari BUMN
232.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
233.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
234.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
235.	PT Kerimas Witikco Makmur (PT Kerimas)	Entitas Anak dari BUMN
236.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
237.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Logistik	Entitas Anak dari BUMN
238.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
239.	PT KHI Pipe Industries	Entitas Anak dari BUMN
240.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
241.	PT Kimia Farma Diagnostika	Entitas Anak dari BUMN
242.	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Entitas Anak dari BUMN
243.	PT Kimia Farma Trading & Distribution	Entitas Anak dari BUMN
244.	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
245.	PT Koba Tin	Entitas Anak dari BUMN
246.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
247.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
248.	PT Krakatau Argo Logistics	Entitas Anak dari BUMN
249.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>
250.	PT Krakatau Blue Water	Entitas Anak dari BUMN
251.	PT Krakatau Daedong Machinery	Entitas Anak dari BUMN
252.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN
253.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
254.	PT Krakatau Golden Lime	Entitas Anak dari BUMN
255.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	Entitas Anak dari BUMN
256.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
257.	PT Krakatau Medika	Entitas Anak dari BUMN
258.	PT Krakatau Nasional Resources	Entitas Anak dari BUMN
259.	PT Krakatau Niaga Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
260.	PT Krakatau Nippon Steel Sumikin	Entitas Anak dari BUMN
261.	PT Krakatau Osaka Steel	Entitas Anak dari BUMN
262.	PT Krakatau Posco	Entitas Anak dari BUMN
263.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
264.	PT Krakatau Samator	Entitas Anak dari BUMN
265.	PT Krakatau Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
266.	PT Krakatau Tirta Industri	Entitas Anak dari BUMN
267.	PT Krakatau Wajatama	Entitas Anak dari BUMN
268.	PT Krakatau Wajatama Osaka Steel Marketing	Entitas Anak dari BUMN
269.	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Entitas Anak dari BUMN
270.	PT Kujang Tatar Persada	Entitas Anak dari BUMN
271.	PT Kujang Tirta Sarana	Entitas Anak dari BUMN
272.	PT Lamong Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
273.	PT Laras Astra Kartika	Entitas Anak dari BUMN
274.	PT LEN Railway Systems	Entitas Anak dari BUMN
275.	PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
276.	PT Limbong Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
277.	PT Madu Baru	Entitas Anak dari BUMN
278.	PT Mardec Nusa Riau	Entitas Anak dari BUMN
279.	PT Marga Lingkar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
280.	PT Marga Sarana Jabar	Entitas Anak dari BUMN
281.	PT Marga Trans Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
282.	PT Mega Citra Utama	Entitas Anak dari BUMN
283.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
284.	PT Melon Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
285.	PT Menara Antam Sejahtera (MAS)	Entitas Anak dari BUMN
286.	PT Menara Maritim Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
287.	PT Meratus Jaya Iron & Steel	Entitas Anak dari BUMN
288.	PT Merpati Training Center	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
289.	PT Metra Digital Media	Entitas Anak dari BUMN
290.	PT Metra Plasa	Entitas Anak dari BUMN
291.	PT MetraNet	Entitas Anak dari BUMN
292.	PT Minahasa Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
293.	PT Mirtasari Hotel Development	Entitas Anak dari BUMN
294.	PT Mitra Cipta Polasarana	Entitas Anak dari BUMN
295.	PT Mitra Dagang Madani	Entitas Anak dari BUMN
296.	PT Mitra Energi Batam (MEB)	Entitas Anak dari BUMN
297.	PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)	Entitas Anak dari BUMN
298.	PT Mitra Karya Prima	Entitas Anak dari BUMN
299.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
300.	PT Mitra Proteksi Madani	Entitas Anak dari BUMN
301.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Entitas Anak dari BUMN
302.	PT Mitra Tekno Madani	Entitas Anak dari BUMN
303.	PT Mitra Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
304.	PT Mitrasraya Adhijasa	Entitas Anak dari BUMN
305.	PT Mitratani Dua Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
306.	PT Muba Daya Pratama	Entitas Anak dari BUMN
307.	PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)	Entitas Anak dari BUMN
308.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
309.	PT Multimedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
310.	PT New Priok Container Terminal One	Entitas Anak dari BUMN
311.	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)	Entitas Anak dari BUMN
312.	PT Nindya Beton	Entitas Anak dari BUMN
313.	PT Nindya Karya	Entitas Anak dari BUMN
314.	PT Nusa Karya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
315.	PT Nusantara Batulicin	Entitas Anak dari BUMN
316.	PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN
317.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
318.	PT Nusantara Sukses Investasi	Entitas Anak dari BUMN
319.	PT Nusantara Terminal Services	Entitas Anak dari BUMN
320.	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Entitas Anak dari BUMN
321.	PT Nutech Integrasi	Entitas Anak dari BUMN
322.	PT Optima Nusa Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
323.	PT Pal Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
324.	PT Palawi Risorsis	Entitas Anak dari BUMN
325.	PT Pann Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
326.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
327.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
328.	PT Patra Logistik	Entitas Anak dari BUMN
329.	PT Patra Nusa Data	Entitas Anak dari BUMN
330.	PT Patra Trading	Entitas Anak dari BUMN
331.	PT PBM Adhiguna Putera	Entitas Anak dari BUMN
332.	PT Pefindo Biro Kredit	Entitas Anak dari BUMN
333.	PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas Anak dari BUMN
334.	PT Pekanbaru Permai Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
335.	PT Pelabuhan Bukit Prima	Entitas Anak dari BUMN
336.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
337.	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (PT Latinusa)	Entitas Anak dari BUMN
338.	PT Pelayanan Energi Batam	Entitas Anak dari BUMN
339.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Entitas Anak dari BUMN
340.	PT Pelindo Energi Logistik	Entitas Anak dari BUMN
341.	PT Pelindo Husada Citra (PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra)	Entitas Anak dari BUMN
342.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
343.	PT Pelindo Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
344.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
345.	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation	Entitas Anak dari BUMN
346.	PT Pemalang Batang Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
347.	PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB)	Entitas Anak dari BUMN
348.	PT Pendawa Lestari Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
349.	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
350.	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
351.	PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)	Entitas Anak dari BUMN
352.	PT Perta Daya Gas	Entitas Anak dari BUMN
353.	PT Perhutani Anugerah Kimia	Entitas Anak dari BUMN
354.	PT Perjaya Bravo Energi	Entitas Anak dari BUMN
355.	PT Perkebunan Agrintara (PA)	Entitas Anak dari BUMN
356.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Entitas Anak dari BUMN
357.	PT Perkebunan Nusantara I	Entitas Anak dari BUMN
358.	PT Perkebunan Nusantara II	Entitas Anak dari BUMN
359.	PT Perkebunan Nusantara IV	Entitas Anak dari BUMN
360.	PT Perkebunan Nusantara IX	Entitas Anak dari BUMN
361.	PT Perkebunan Nusantara V	Entitas Anak dari BUMN
362.	PT Perkebunan Nusantara VI	Entitas Anak dari BUMN
363.	PT Perkebunan Nusantara VII	Entitas Anak dari BUMN
364.	PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
365.	PT Perkebunan Nusantara X	Entitas Anak dari BUMN
366.	PT Perkebunan Nusantara XI	Entitas Anak dari BUMN
367.	PT Perkebunan Nusantara XII	Entitas Anak dari BUMN
368.	PT Perkebunan Nusantara XIII	Entitas Anak dari BUMN
369.	PT Perkebunan Nusantara XIV	Entitas Anak dari BUMN
370.	PT Permata Graha Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
371.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
372.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
373.	PT Perta Arun Gas	Entitas Anak dari BUMN
374.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
375.	PT Pertamina Dana Ventura	Entitas Anak dari BUMN
376.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
377.	PT Pertamina East Natuna	Entitas Anak dari BUMN
378.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
379.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
380.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
381.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
382.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
383.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Anak dari BUMN
384.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Entitas Anak dari BUMN
385.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Entitas Anak dari BUMN
386.	PT Pertamina International Shipping	Entitas Anak dari BUMN
387.	PT Pertamina International Timor SA	Entitas Anak dari BUMN
388.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
389.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
390.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
391.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN
392.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
393.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
394.	PT Peruri Digital Security	Entitas Anak dari BUMN
395.	PT Peruri Properti	Entitas Anak dari BUMN
396.	PT Perusahaan Gas Negara	Entitas Anak dari BUMN
397.	PT Pesonna Indonesia Jaya	Entitas Anak dari BUMN
398.	PT Pesonna Optima Jasa	Entitas Anak dari BUMN
399.	PT Peteka Karya Gapura	Entitas Anak dari BUMN
400.	PT Peteka Karya Jala	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>
401.	PT Peteka Karya Samudera	Entitas Anak dari BUMN
402.	PT Peteka Karya Tirta	Entitas Anak dari BUMN
403.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
404.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
405.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
406.	PT Petrokopindo Cipta Selaras	Entitas Anak dari BUMN
407.	PT Petronika	Entitas Anak dari BUMN
408.	PT Petrosida Gresik	Entitas Anak dari BUMN
409.	PT PG Rajawali I	Entitas Anak dari BUMN
410.	PT PG Rajawali II	Entitas Anak dari BUMN
411.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
412.	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
413.	PT PGN LNG Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
414.	PT Phapros Tbk	Entitas Anak dari BUMN
415.	PT PHE Abar	Entitas Anak dari BUMN
416.	PT PHE Metana Kalimantan B	Entitas Anak dari BUMN
417.	PT PHE Metana Sumatera 5	Entitas Anak dari BUMN
418.	PT PHE ONWJ	Entitas Anak dari BUMN
419.	PT PHE OSES Ltd	Entitas Anak dari BUMN
420.	PT PHE Semai II	Entitas Anak dari BUMN
421.	PT PHE West Madura Offshore	Entitas Anak dari BUMN
422.	PT PINS Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
423.	PT PJB Investasi	Entitas Anak dari BUMN
424.	PT PJB Services	Entitas Anak dari BUMN
425.	PT PLN Batam	Entitas Anak dari BUMN
426.	PT PLN Batubara Niaga	Entitas Anak dari BUMN
427.	PT PLN Batubara	Entitas Anak dari BUMN
428.	PT PLN Enjinering	Entitas Anak dari BUMN
429.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
430.	PT PNM Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
431.	PT Portek Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
432.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
433.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
434.	PT PP Energi	Entitas Anak dari BUMN
435.	PT PP Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
436.	PT PP Presisi (dahulu PT PP Peralatan)	Entitas Anak dari BUMN
437.	PT PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
438.	PT PP Properti Jababeka Residen	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>
439.	PT PP Urban (dahulu PT PP Pracetak)	Entitas Anak dari BUMN
440.	PT PPA Finance	Entitas Anak dari BUMN
441.	PT PPA Kapital	Entitas Anak dari BUMN
442.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Anak dari BUMN
443.	PT Pratama Persada Airbone	Entitas Anak dari BUMN
444.	PT Prima Armada Raya	Entitas Anak dari BUMN
445.	PT Prima Citra Nutrindo	Entitas Anak dari BUMN
446.	PT Prima Husada Cipta Medan	Entitas Anak dari BUMN
447.	PT Prima Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
448.	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	Entitas Anak dari BUMN
449.	PT Prima Medica Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
450.	PT Prima Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
451.	PT Prima Pengembangan Kawasan	Entitas Anak dari BUMN
452.	PT Prima Power Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
453.	PT Prima Terminal Peti Kemas	Entitas Anak dari BUMN
454.	PT Propernas Griya Utama	Entitas Anak dari BUMN
455.	PT Pupuk Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
456.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
457.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
458.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
459.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
460.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN
461.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
462.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
463.	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	Entitas Anak dari BUMN
464.	PT Puspertino	Entitas Anak dari BUMN
465.	PT Pusri Agro Lestari	Entitas Anak dari BUMN
466.	PT Putra Indo Tenaga	Entitas Anak dari BUMN
467.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
468.	PT Rajawali Citramass	Entitas Anak dari BUMN
469.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
470.	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
471.	PT Rantepao Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
472.	PT Ratah Timber	Entitas Anak dari BUMN
473.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
474.	PT Recon Sarana Utama	Entitas Anak dari BUMN
475.	PT Rekadaya ElektriKA	Entitas Anak dari BUMN
476.	PT Rekadaya ElektriKA Consult	Entitas Anak dari BUMN
477.	PT Rekindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>
478.	PT Rekayasa Cakrawala Resources	Entitas Anak dari BUMN
479.	PT Rekayasa Engineering	Entitas Anak dari BUMN
480.	PT Rekayasa Industri (PT Rekind)	Entitas Anak dari BUMN
481.	PT Rekind Daya Mamuju	Entitas Anak dari BUMN
482.	PT Reska Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
483.	PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
484.	PT Rolas Nusantara Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
485.	PT Rolas Nusantara Medika	Entitas Anak dari BUMN
486.	PT Rolas Nusantara Tambang	Entitas Anak dari BUMN
487.	PT Rumah Sakit Bhakti Timah	Entitas Anak dari BUMN
488.	PT Rumah Sakit Pelabuhan	Entitas Anak dari BUMN
489.	PT Rumah Sakit Peln	Entitas Anak dari BUMN
490.	PT Sabre Travel Network Indonesia (dahulu ADSI)	Entitas Anak dari BUMN
491.	PT Sahung Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
492.	PT Saka Energi Bangkanai Barat	Entitas Anak dari BUMN
493.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
494.	PT Saka Pangkah LLC	Entitas Anak dari BUMN
495.	PT Sarana Aceh Ventura	Entitas Anak dari BUMN
496.	PT Sarana Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
497.	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Anak dari BUMN
498.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
499.	PT Sarana Bengkulu Ventura	Entitas Anak dari BUMN
500.	PT Sarana Jabar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
501.	PT Sarana Jakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
502.	PT Sarana Jambi Ventura	Entitas Anak dari BUMN
503.	PT Sarana Jateng Ventura	Entitas Anak dari BUMN
504.	PT Sarana Jatim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
505.	PT Sarana Kalbar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
506.	PT Sarana Kalsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
507.	PT Sarana Kaltim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
508.	PT Sarana Papua Ventura	Entitas Anak dari BUMN
509.	PT Sarana Riau Ventura	Entitas Anak dari BUMN
510.	PT Sarana Sulsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
511.	PT Sarana Sulut Ventura	Entitas Anak dari BUMN
512.	PT Sarana Surakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
513.	PT Sari Arthamas (Sari Pacific Hotel)	Entitas Anak dari BUMN
514.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
515.	PT Satria Bahana Sarana	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

· **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
516.	PT Segara Indochon	Entitas Anak dari BUMN
517.	PT Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
518.	PT Semen Indonesia Aceh	Entitas Anak dari BUMN
519.	PT Semen Indonesia Beton (dahulu PT SGG Prima Beton)	Entitas Anak dari BUMN
520.	PT Semen Indonesia Distributor (dahulu PT Waru Abadi)	Entitas Anak dari BUMN
521.	PT Semen Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
522.	PT Semen Indonesia Logistik (dahulu PT Varia Usaha)	Entitas Anak dari BUMN
523.	PT Semen Kupang Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
524.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
525.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
526.	PT Senggigi Pratama Internasional	Entitas Anak dari BUMN
527.	PT Sentul PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
528.	PT Sepatim Batamtama	Entitas Anak dari BUMN
529.	PT Sepoetih Daya Prima	Entitas Anak dari BUMN
530.	PT Sinergi Mitra Investama (dahulu PT SGG Energi Prima)	Entitas Anak dari BUMN
531.	PT Sigma Cipta Caraka	Entitas Anak dari BUMN
532.	PT Sigma Cipta Utama	Entitas Anak dari BUMN
533.	PT Sigma Utama	Entitas Anak dari BUMN
534.	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
535.	PT Sinergi Investasi Properti	Entitas Anak dari BUMN
536.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Entitas Anak dari BUMN
537.	PT Sinkona Indonesia Lestari	Entitas Anak dari BUMN
538.	PT Sintas Kurama Perdana	Entitas Anak dari BUMN
539.	PT Solusi Bangun Andalas	Entitas Anak dari BUMN
540.	PT Solusi Bangun Beton	Entitas Anak dari BUMN
541.	PT Solusi Bangun Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
542.	PT Solusi Energy Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
543.	PT Sri Pamela Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
544.	PT Sriwijaya Markmore Persada	Entitas Anak dari BUMN
545.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
546.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
547.	PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	Entitas Anak dari BUMN
548.	PT Sumberdaya Arindo	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>
549.	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)	Entitas Anak dari BUMN
550.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
551.	PT Surya Energi Indotama	Entitas Anak dari BUMN
552.	PT Swadaya Graha	Entitas Anak dari BUMN
553.	PT Tanjung Alam Jaya	Entitas Anak dari BUMN
554.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
555.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
556.	PT Telemedia Dinamika Sarana	Entitas Anak dari BUMN
557.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
558.	PT Telkom Landmark Tower	Entitas Anak dari BUMN
559.	PT Telkom Satelit Indonesia (dahulu PT Patra Telekomunikasi Indonesia)	Entitas Anak dari BUMN
560.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
561.	PT Terminal Teluk Lamong	Entitas Anak dari BUMN
562.	PT Tiar Daya Hidro	Entitas Anak dari BUMN
563.	PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Entitas Anak dari BUMN
564.	PT Timah	Entitas Anak dari BUMN
565.	PT Timah Agro Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
566.	PT Timah Industri	Entitas Anak dari BUMN
567.	PT Timah Investasi Mineral	Entitas Anak dari BUMN
568.	PT Timah Karya Persada Properti (dahulu PT Timah Adhi Wijaya)	Entitas Anak dari BUMN
569.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
570.	PT Tracon Industri	Entitas Anak dari BUMN
571.	PT Trans Jabar Tol	Entitas Anak dari BUMN
572.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
573.	PT Transportasi Gas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
574.	PT Tri Sari Veem	Entitas Anak dari BUMN
575.	PT Truba Bara Banyu Enim	Entitas Anak dari BUMN
576.	PT Tugu Insurance Company Ltd Hongkong	Entitas Anak dari BUMN
577.	PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
578.	PT Tugu Pratama Interindo	Entitas Anak dari BUMN
579.	PT Tugu Reasuransi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
580.	PT United Tractors Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
581.	PT Varia Usaha Bahari	Entitas Anak dari BUMN
582.	PT Varia Usaha Beton	Entitas Anak dari BUMN
583.	PT Varia Usaha Dharma Segara	Entitas Anak dari BUMN
584.	PT Varia Usaha Lintas Segara	Entitas Anak dari BUMN
585.	PT Waskita Beton Precast Tbk	Entitas Anak dari BUMN
586.	PT Waskita Bumi Wira	Entitas Anak dari BUMN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
587.	PT Waskita Fim Perkasa Realti	Entitas Anak dari BUMN
588.	PT Waskita Karya Energi	Entitas Anak dari BUMN
589.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
590.	PT Waskita Sangir Energi	Entitas Anak dari BUMN
591.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
592.	PT Waskita Wado Energi	Entitas Anak dari BUMN
593.	PT Widar Mandripa Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
594.	PT Wijaya Karya Aspal	Entitas Anak dari BUMN
595.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari BUMN
596.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
597.	PT Wijaya Karya Bitumen	Entitas Anak dari BUMN
598.	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
599.	PT Wijaya Karya Intrade Energy	Entitas Anak dari BUMN
600.	PT Wijaya Karya Komponen Beton	Entitas Anak dari BUMN
601.	PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Entitas Anak dari BUMN
602.	PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	Entitas Anak dari BUMN
603.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
604.	PT Wijaya Karya Realty Minor Development	Entitas Anak dari BUMN
605.	PT Wisma Seratus Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
606.	PT Yasa Industri Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
607.	Saka Indonesia Pangkah BV	Entitas Anak dari BUMN
608.	Timah International Investment Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
609.	PT Asuransi Jasa Raharja	Badan Usaha Milik Negara
610.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
611.	Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
612.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)	Badan Usaha Milik Negara
613.	Perum Jasa Tirta I	Badan Usaha Milik Negara
614.	Perum Jasa Tirta II	Badan Usaha Milik Negara
615.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara
616.	Perum LKBN Antara	Badan Usaha Milik Negara
617.	Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
618.	Perum Pengangkutan Djakarta (PPD)	Badan Usaha Milik Negara
619.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
620.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI)	Badan Usaha Milik Negara
621.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
622.	Perum Perikanan Indonesia (Perum PERINDO)	Badan Usaha Milik Negara
623.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
624.	Perum Produksi Film Negara	Badan Usaha Milik Negara

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

· **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
625.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
626.	PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
627.	PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
628.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
629.	PT ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
630.	PT ASDP Indonesia Ferry	Badan Usaha Milik Negara
631.	PT Asuransi Jasa Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
632.	PT Asuransi Jiwasraya	Badan Usaha Milik Negara
633.	PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo)	Badan Usaha Milik Negara
634.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
635.	PT Balai Pustaka	Badan Usaha Milik Negara
636.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
637.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
638.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
639.	PT Barata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
640.	PT Berdikari	Badan Usaha Milik Negara
641.	PT Bhandha Ghara Reksa	Badan Usaha Milik Negara
642.	PT Bina Karya	Badan Usaha Milik Negara
643.	PT Bio Farma	Badan Usaha Milik Negara
644.	PT Biro Klasifikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
645.	PT Boma Bisma Indra	Badan Usaha Milik Negara
646.	PT Brantas Abipraya	Badan Usaha Milik Negara
647.	PT Dahana	Badan Usaha Milik Negara
648.	PT Danareksa	Badan Usaha Milik Negara
649.	PT Dirgantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
650.	PT Djakarta Lloyd	Badan Usaha Milik Negara
651.	PT Dok & Perkapalan Surabaya	Badan Usaha Milik Negara
652.	PT Energy Management Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
653.	PT Garam	Badan Usaha Milik Negara
654.	PT Garuda Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
655.	PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara
656.	PT Hutama Karya	Badan Usaha Milik Negara
657.	PT Iglas	Badan Usaha Milik Negara
658.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
659.	PT Indofarma	Badan Usaha Milik Negara
660.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
661.	PT Indra Karya	Badan Usaha Milik Negara
662.	PT Industri Kapal Indonesia	Badan Usaha Milik Negara

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
663.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
664.	PT Industri Nuklir Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
665.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
666.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Badan Usaha Milik Negara
667.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
668.	PT Jasa Marga Tbk	Badan Usaha Milik Negara
669.	PT Kawasan Berikat Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
670.	PT Kawasan Industri Makasar	Badan Usaha Milik Negara
671.	PT Kawasan Industri Medan	Badan Usaha Milik Negara
672.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Badan Usaha Milik Negara
673.	PT Kereta Api Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
674.	PT Kertas Kraft Aceh	Badan Usaha Milik Negara
675.	PT Kertas Leces	Badan Usaha Milik Negara
676.	PT Kimia Farma Tbk	Badan Usaha Milik Negara
677.	PT Kliring Berjangka Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
678.	PT Krakatau Steel Tbk	Badan Usaha Milik Negara
679.	PT Len Industri	Badan Usaha Milik Negara
680.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
681.	PT PAL Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
682.	PT Pann Multi Finance	Badan Usaha Milik Negara
683.	PT Pelabuhan Indonesia I	Badan Usaha Milik Negara
684.	PT Pelabuhan Indonesia II	Badan Usaha Milik Negara
685.	PT Pelabuhan Indonesia III	Badan Usaha Milik Negara
686.	PT Pelabuhan Indonesia IV	Badan Usaha Milik Negara
687.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI)	Badan Usaha Milik Negara
688.	PT Pembangunan Perumahan	Badan Usaha Milik Negara
689.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
690.	PT Perusahaan Daerah Industri Pulau Batam	Badan Usaha Milik Negara
691.	PT Perikanan Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
692.	PT Perkebunan Nusantara III	Badan Usaha Milik Negara
693.	PT Permodalan Nasional Madani	Badan Usaha Milik Negara
694.	PT Pertamina	Badan Usaha Milik Negara
695.	PT Pertani	Badan Usaha Milik Negara
696.	PT Perusahaan Listrik Negara	Badan Usaha Milik Negara
697.	PT Perusahaan Pengelola Aset	Badan Usaha Milik Negara
698.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
699.	PT Pindad	Badan Usaha Milik Negara
700.	PT Pos Indonesia	Badan Usaha Milik Negara

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

· **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
701.	PT Primissima	Badan Usaha Milik Negara
702.	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Badan Usaha Milik Negara
703.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
704.	PT Reasuransi Indonesia Utama	Badan Usaha Milik Negara
705.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
706.	PT Sarinah	Badan Usaha Milik Negara
707.	PT Semen Baturaja	Badan Usaha Milik Negara
708.	PT Semen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
709.	PT Semen Kupang	Badan Usaha Milik Negara
710.	PT Sucofindo	Badan Usaha Milik Negara
711.	PT Survai Udara Panas	Badan Usaha Milik Negara
712.	PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
713.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Badan Usaha Milik Negara
714.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
715.	PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom)	Badan Usaha Milik Negara
716.	PT Varuna Tirta Prakasya	Badan Usaha Milik Negara
717.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara
718.	PT Waskita Karya	Badan Usaha Milik Negara
719.	PT Wijaya Karya	Badan Usaha Milik Negara
720.	PT Yodya Karya	Badan Usaha Milik Negara
721.	BPJS Kesehatan	Lembaga Jaminan Sosial
722.	BPJS Ketenagakerjaan	Lembaga Jaminan Sosial
723.	PT Indonesia Infrastruktur Finance	Lembaga Keuangan
724.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia	Lembaga Keuangan
725.	PT Sarana Multi Infrastruktur	Lembaga Keuangan
726.	PT Sarana Multigriya Finansial	Lembaga Keuangan
727.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit*.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

• **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri:**

Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 50) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.442.558 dan Rp1.380.804 atau 3,55% dan 3,45% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Aset</u>		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	11.801	4.493
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	3.132.589	1.499.924
Efek-efek (Catatan 7a)	25.953.136	27.377.257
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	159.690.627	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	14.016.134	14.186.619
Tagihan derivatif (Catatan 11)	199.976	18.817
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a)	174.023.228	171.384.121
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	6.867	6.758
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	1.023.452	1.198.875
Penyertaan saham (Catatan 16a)	1.799.313	112.298
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	<u>379.857.123</u>	<u>344.789.462</u>
Total aset konsolidasian	<u>1.429.334.484</u>	<u>1.318.246.335</u>
Persentase total aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	<u>26,58%</u>	<u>26,16%</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Liabilitas

Simpanan nasabah		
Giro dan giro <i>wadiah</i> (Catatan 21a)	89.393.039	60.118.497
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i> (Catatan 22a)	3.808.514	3.307.760
Deposito berjangka (Catatan 23a)	48.559.521	34.132.147
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan (Catatan 24a)	49.162	148.557
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	131.127	42.505
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	1.745.968	2.076.355
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	10.091.100	10.696.100
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	1.168.181	984.974
Pinjaman dan efek-efek subordinasi (Catatan 37)	107.750	127.750
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	155.054.362	111.634.645
Total liabilitas konsolidasian	1.151.267.847	1.025.749.580
Persentase total liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	13,47%	10,88%
Dana <i>syirkah temporer</i> (Catatan 38)	4.155.630	1.733.920
Persentase terhadap total dana <i>syirkah temporer</i>	4,93%	2,08%

**Tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember**

	2020	2019
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	7.646.185	6.951.891
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan Syariah	8,76%	7,60%
Beban bunga pinjaman yang diterima	20.314	51.349
Persentase terhadap beban bunga dan beban Syariah	0,07%	0,16%
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 55)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	60.726.765	67.895.741
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	7.224.901	7.689.574
Garansi yang diberikan dalam bentuk <i>Standby letter of credit</i>	19.745.670	18.426.336
	6.208.229	9.253.918
Total komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	93.905.565	103.265.569
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian - neto	252.938.820	284.171.081
Persentase total komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total komitmen dan kontinjensi - neto	37,13%	36,34%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. INFORMASI SEGMENT

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Desember 2020 dan 2019:

- *Corporate Banking* : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.
- *Commercial Banking* : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.
- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.
- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumen/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.
- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market*, *fixed income*, bisnis perbankan internasional, pasar modal, supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2020 ¹⁾										
	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking	Treasury & International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penyelesaian dan Eliminasi ²⁾	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	29.626.240	15.379.461	6.117.208	63.457.813	12.188.773	170.765	8.634.480	399.571	6.677.337	(55.330.531)	87.321.117
Beban bunga dan syariah ³⁾	(20.510.964)	(10.035.551)	(4.303.694)	(30.489.152)	(4.712.202)	(121.248)	(2.590.383)	-	(3.422.929)	45.373.135	(30.812.988)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661	7.476.571	49.517	6.044.097	399.571	3.254.408	(9.957.396)	56.508.129
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	1.847.604	-	(333.889)	1.513.715
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661	7.476.571	49.517	6.044.097	2.247.175	3.254.408	(10.291.285)	58.021.844
Pendapatan operasional lainnya: Pendapatan provisi dan komisi Lainnya	1.720.944 715.998	523.493 155.794	313.678 34.308	5.766.754 3.610.703	368.551 4.634.194	2.223.338 1.055.694	1.491.043 685.783	- 1.339.085	1.042.468 3.245.628	(506.586) (734.988)	12.943.683 14.742.199
Total	2.436.942	679.287	347.986	9.377.457	5.002.745	3.279.032	2.176.826	1.339.085	4.288.096	(1.241.574)	27.685.882
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(3.964.359)	(5.189.375)	230.057	(8.896.630)	(79.821)	(1.510.786)	(1.976.274)	-	(1.352.065)	(156.892)	(22.896.145)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	12.487	-	-	12.487
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	945.801	-	8.222	45.003	-	999.026
Beban operasional lainnya: Beban gaji dan tunjangan Beban umum dan administrasi Lainnya	(160.129) (83.500) (1.370.120)	(293.755) (86.903) (677.782)	(91.955) (150.778) (363.535)	(2.440.166) (2.454.719) (16.661.962)	(130.794) (154.689) (337.784)	(10.048.388) (10.403.538) 15.216.576	(2.167.489) (1.732.190) (416.372)	(492.300) (813.571) (1.092.374)	(2.279.345) (1.442.828) (364.461)	333.888 -	(17.770.433) (17.322.716) (5.553.642)
Total	(1.613.749)	(1.058.440)	(606.268)	(21.556.847)	(623.267)	(5.235.350)	(4.316.051)	(2.398.245)	(4.086.634)	848.060	(40.646.791)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	220.994	(17.622)	-	(76.289)	(5.345)	121.738
Beban pajak	-	-	-	-	-	(4.840.145)	(476.488)	(147.815)	(187.969)	-	(5.652.417)
Laba bersih	5.974.110	(224.618)	1.785.289	11.892.641	11.776.228	(7.090.937)	1.434.488	1.060.909	1.884.550	(10.847.036)	17.645.624
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	526.371
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17.119.253
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	309.632.987	156.501.772	24.577.377	262.713.556	8.620.596	1.557.128	83.222.876	-	25.902.445	(2.583.272)	870.145.465
Total aset	322.800.047	135.172.905	25.593.355	255.575.245	235.229.615	234.674.274	126.907.940	39.791.921	68.204.436	(14.615.254)	1.429.334.484
Giro dan giro wadiah	(120.560.259)	(47.216.651)	(42.933.853)	(68.831.715)	(4.443.589)	-	(20.875.426)	-	(165.288)	576.490	(304.450.291)
Tabungan dan tabungan wadiah	(7.086.785)	(8.177.198)	(1.216.337)	(322.109.076)	(109.541)	-	(7.921.251)	-	(4.742.003)	-	(351.362.191)
Deposito berjangka	(36.003.987)	(27.365.141)	(50.424.994)	(167.943.498)	(4.533.682)	-	-	-	(22.735.448)	1.225.470	(307.781.280)
Total simpanan nasabah	(163.651.031)	(82.758.990)	(94.575.184)	(558.884.289)	(9.086.812)	-	(28.796.677)	-	(27.642.739)	1.801.960	(963.593.762)
Total liabilitas	(170.890.842)	(85.055.589)	(95.147.753)	(560.828.662)	(17.178.819)	(104.237.566)	(31.734.327)	(35.497.519)	(56.809.925)	6.113.155	(1.151.267.847)

¹⁾ Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).

²⁾ Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.

³⁾ Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2019 ¹⁾										
	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking	Treasury & International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penyelesaian dan Eliminasi ²⁾	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	31.508.487	15.792.654	6.138.427	67.377.512	10.437.527	156.478	8.417.748	397.436	6.717.915	(55.419.094)	91.525.090
Beban bunga dan syariah ³⁾	(22.974.579)	(11.210.249)	(4.693.246)	(31.674.017)	(5.531.012)	(211.111)	(3.014.676)	-	(3.399.793)	50.623.781	(32.084.902)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	8.533.908	4.582.405	1.445.181	35.703.495	4.906.515	(54.633)	5.403.072	397.436	3.318.122	(4.795.313)	59.440.188
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	2.118.647	-	(311.144)	1.807.503
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	8.533.908	4.582.405	1.445.181	35.703.495	4.906.515	(54.633)	5.403.072	2.516.083	3.318.122	(5.106.457)	61.247.691
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	1.967.111	693.043	379.279	6.265.331	339.521	2.427.708	1.783.982	-	838.445	(477.985)	14.216.435
Lainnya	291.177	111.156	11.010	3.916.018	4.004.581	1.409.145	201.389	1.103.063	1.682.249	(455.825)	12.273.963
Total	2.258.288	804.199	390.289	10.181.349	4.344.102	3.836.853	1.985.371	1.103.063	2.520.694	(933.810)	26.490.398
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(1.214.279)	(3.739.769)	(3.998)	(5.622.102)	(1.635)	716.455	(1.530.499)	-	(674.616)	(2.020)	(12.072.463)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	5.726	2.479	-	8.205
Keuntungan dari penjualan efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	793.519	-	23.991	36.340	-	853.850
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(168.222)	(278.299)	(186.223)	(2.503.962)	(132.064)	(9.634.860)	(2.084.091)	(455.351)	(2.089.118)	311.144	(17.221.046)
Beban umum dan administrasi	(121.537)	(101.670)	(533.124)	(2.762.435)	(126.655)	(10.085.379)	(1.687.202)	(805.174)	(1.411.877)	-	(17.635.053)
Lainnya	(256.227)	(123.402)	(151.221)	(1.332.411)	(301.907)	(1.892.054)	(321.362)	(1.093.382)	(247.956)	499.854	(5.220.068)
Total	(545.986)	(503.371)	(870.568)	(6.598.808)	(560.626)	(21.612.293)	(4.092.655)	(2.353.907)	(3.748.951)	810.998	(40.076.167)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	57.594	(50.285)	-	(17.383)	-	(10.074)
Beban pajak	-	-	-	-	-	(6.980.790)	(439.972)	(178.279)	(386.807)	-	(7.985.848)
Laba bersih	9.031.931	1.143.464	960.904	33.663.934	8.688.356	(23.243.295)	1.275.032	1.116.677	1.049.878	(5.231.289)	28.455.592
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	973.459
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.482.133
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	329.763.941	151.424.144	27.027.984	275.953.020	6.820.070	1.361.958	75.173.775	-	20.852.431	(2.542.086)	885.835.237
Total aset	354.295.785	143.398.957	27.651.440	277.201.816	149.188.110	176.947.767	112.298.325	34.969.777	56.556.392	(14.262.034)	1.318.246.335
Giro dan giro wadiah	(100.667.400)	(41.898.718)	(25.459.231)	(60.358.283)	(8.013.579)	-	(11.510.301)	-	(376.625)	839.870	(247.444.267)
Tabungan dan tabungan wadiah	(7.451.380)	(10.698.060)	(1.072.276)	(296.554.444)	(77.073)	-	(5.126.726)	-	(3.508.113)	-	(324.488.072)
Deposito berjangka	(38.735.792)	(23.067.620)	(45.243.111)	(150.470.646)	(5.337.928)	-	-	-	(16.259.914)	939.005	(278.176.006)
Total simpanan nasabah	(146.854.572)	(75.664.398)	(71.774.618)	(507.383.373)	(13.428.580)	-	(16.637.027)	-	(20.144.652)	1.778.875	(850.108.345)
Total liabilitas	(152.499.274)	(78.851.135)	(72.022.009)	(509.673.421)	(20.104.685)	(101.072.006)	(19.433.761)	(30.741.502)	(47.595.584)	6.243.797	(1.025.749.580)

¹⁾ Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).

²⁾ Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.

³⁾ Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segment berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segment geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	85.524.740	1.404.667	71.796	319.914	87.321.117
Beban bunga dan syariah	(30.223.503)	(508.284)	(20.449)	(60.752)	(30.812.988)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	55.301.237	896.383	51.347	259.162	56.508.129
Pendapatan premi - neto	1.513.715	-	-	-	1.513.715
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	56.814.952	896.383	51.347	259.162	58.021.844
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	12.666.452	244.123	-	33.108	12.943.683
Lainnya	14.451.651	159.239	5.127	126.182	14.742.199
Total	27.118.103	403.362	5.127	159.290	27.685.882
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(22.927.027)	(70.526)	939	100.469	(22.896.145)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	12.487	-	-	-	12.487
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	886.200	102.717	-	10.109	999.026
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(17.545.262)	(186.744)	(29.710)	(8.717)	(17.770.433)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(22.695.178)	(139.520)	(20.834)	(20.826)	(22.876.358)
Total	(40.240.440)	(326.264)	(50.544)	(29.543)	(40.646.791)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	84.906	57.443	-	(20.611)	121.738
Beban pajak	(5.499.212)	(151.548)	(1.657)	-	(5.652.417)
Laba bersih	16.249.969	911.567	5.212	478.876	17.645.624
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali-Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	526.371
	-	-	-	-	17.119.253
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	830.943.451	31.629.367	240.030	7.332.617	870.145.465
Total aset	1.366.238.494	48.460.937	2.178.249	12.456.804	1.429.334.484
Giro dan giro wadiah	(300.209.822)	(4.179.019)	(61.450)	-	(304.450.291)
Tabungan dan tabungan wadiah	(348.882.679)	(2.479.512)	-	-	(351.362.191)
Deposito berjangka	(306.246.981)	(1.534.299)	-	-	(307.781.280)
Total simpanan nasabah	(955.339.482)	(8.192.830)	(61.450)	-	(963.593.762)
Total liabilitas	(1.089.240.693)	(48.228.651)	(1.432.004)	(12.366.499)	(1.151.267.847)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment geografis (lanjutan)

Informasi segment geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	89.829.280	1.192.514	92.331	410.965	91.525.090
Beban bunga dan syariah	(31.302.122)	(644.100)	(41.572)	(97.108)	(32.084.902)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	58.527.158	548.414	50.759	313.857	59.440.188
Pendapatan premi - neto	1.807.503	-	-	-	1.807.503
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	60.334.661	548.414	50.759	313.857	61.247.691
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	13.891.091	280.996	-	44.348	14.216.435
Lainnya	11.989.798	168.859	5.671	109.635	12.273.963
Total	25.880.889	449.855	5.671	153.983	26.490.398
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(12.277.257)	91.045	-	113.749	(12.072.463)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	8.205	-	-	-	8.205
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	704.066	149.784	-	-	853.850
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(17.010.452)	(173.854)	(23.597)	(13.143)	(17.221.046)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(22.674.170)	(132.100)	(20.779)	(28.072)	(22.855.121)
Total	(39.684.622)	(305.954)	(44.376)	(41.215)	(40.076.167)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	(82.988)	99.027	-	(26.113)	(10.074)
Beban pajak	(7.846.179)	(137.519)	(2.150)	-	(7.985.848)
Laba bersih	27.036.775	894.652	9.904	514.261	28.455.592
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	973.459
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	27.482.133
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	850.428.612	28.276.194	536.120	6.594.311	885.835.237
Total aset	1.260.518.160	41.619.677	2.585.317	13.523.181	1.318.246.335
Giro dan giro wadiah	(241.672.996)	(5.490.921)	(280.350)	-	(247.444.267)
Tabungan dan tabungan wadiah	(322.075.799)	(2.412.273)	-	-	(324.488.072)
Deposito berjangka	(274.576.454)	(3.599.552)	-	-	(278.176.006)
Total simpanan nasabah	(838.325.249)	(11.502.746)	(280.350)	-	(850.108.345)
Total liabilitas	(968.855.444)	(41.562.216)	(1.861.378)	(13.470.542)	(1.025.749.580)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)¹ untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan berdasarkan *Rating Internal (Internal Ratings-Based Approach)*. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)² dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)³.

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Desember 2020 dan 2019 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2020	2019
Modal:		
Modal inti	155.646.179	179.161.161
Modal pelengkap	9.011.176	9.667.098
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	164.657.355	188.828.259
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	688.150.152	731.563.854
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	128.716.464	123.291.988
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	10.594.562	28.049.779
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	827.461.178	882.905.621

1 Mengacu pada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	31 Desember	
	2020	2019
CAR untuk modal inti	18,81%	20,29%
CAR untuk risiko kredit	23,93%	25,81%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	20,16%	22,09%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	23,56%	24,86%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	19,90%	21,39%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko ⁴	9,83%	9,59%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 19,48% dan 20,90%, dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 19,71% dan 21,53%.

60. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,87% dan 1,65%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 178,93% dan 107,56%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 7,18% dan 6,23%.

Terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

⁴ CAR minimum untuk risiko-risiko utama Pillar 1 dan risiko-risiko tambahan Pillar 2 (*capital add-on*) berdasarkan metode *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual dan beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*);
- b. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
- c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
- d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
- e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

- a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
- b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
- c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
- e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*;
- f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek (*securities lending and borrowing*) bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
- g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
- h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kustodian Bank Mandiri memiliki 7.850 dan 4.916 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksa dana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp578.894.001, USD2.041.556.439 (nilai penuh) dan EUR441.100 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp525.576.046, USD2.136.759.816 (nilai penuh) dan EUR141.100 (nilai penuh) (tidak diaudit). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Jasa wali amanat dan agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi dan MTN
- b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
- c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
- d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
- e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 104 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp98.653.275 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 mengelola 117 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp115.589.750.

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2015.

Kegiatan penitipan dengan pengelolaan (*Trust*)

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor*) berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan izin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Mandiri *Trust Service* adalah sebagai:

- a. Agen pembayaran (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settler*).
- b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan Trust Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil and gas company*, *corporate* dan *commercial*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

62. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pemerinta/h:		
Pertanian	240.178	259.660
Industri	954	953
	241.132	260.613

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

62. KREDIT PENERUSAN (*CHANNELING LOANS*) (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dengan beberapa skema yang saat ini *existing* yaitu sebagai berikut :

1. Penerusan pinjaman Kementerian Keuangan dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: *Asian Development Bank, Banque Français & Credit National, Barclays, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, Export Finance and Insurance Corporation (EFIC) Australia, IDA, International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlansse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US Export Import Bank dan Overseas Economic Cooperation Fund*. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.40/PMK.05/2015 tanggal 6 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan, kecuali pinjaman dalam bentuk *Project Aid BI*.
2. Penerusan pinjaman eksproyek PIR Perkebunan kepada petani dalam rangka pembangunan kebun rakyat yang meliputi proyek Nucleus Estate Smallholder (NES) ADB, PIR Khusus dan PIR Lokal. Bank Mandiri sebagai penatausaha pengembalian Piutang Negara pada Petani PIR Perkebunan, dimana Kementerian Keuangan sebagai pengelola pengembalian piutang negara kepada petani dan Kementerian Pertanian sebagai pengelola teknis pelaksanaan proyek PIR Perkebunan. Untuk penyaluran pinjaman PIRBUN sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penerusan Pinjaman Dana Reboisasi Hutan Tanaman Industri (DR HTI) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terhitung sejak tahun 1999, KLHK telah menghentikan penyaluran Dana Reboisasi dalam rangka Pinjaman untuk Pembangunan Hutan Tanaman Industri tersebut, sehingga pinjaman DRHTI yang saat ini dikelola di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah *existing* Pinjaman DRHTI yang berasal dari *ex-legacy* Bank.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan (*banking fee*) yang berkisar antara 0,50% - 2%.

63. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses ERM, Bank Mandiri menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan RAS juga disinkronkan dengan pemantauan indikator *Recovery Plan* Bank Mandiri (mengacu pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik). Adapun *Risk Appetite Statement* Bank Mandiri sebagai berikut:

Dimensi	Statement
Rentabilitas	§ Menjaga laba yang stabil serta <i>sustain</i> sesuai dengan tingkat risiko yang diambil
Permodalan	§ Menjaga modal sesuai dengan persyaratan regulator maupun internal
Likuiditas dan Pendanaan	§ Menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam berbagai kondisi stress
	§ Menjaga pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan baik
Risiko Kredit	§ Menjaga kualitas aset
	§ Menjaga konsentrasi kredit baik secara sektor industri maupun <i>counterparty</i>
Risiko Pasar	§ Menjaga risiko pasar yang timbul baik dari <i>trading book</i> maupun <i>bankingbook</i> ada dalam eksposur risiko yang rendah
	§ Ada dalam <i>appetite</i> yang rendah untuk <i>exotic derivative transactions</i>
Risiko Operasional	§ Intoleransi terhadap <i>fraud</i> , kolusi, pencurian, serta issue terkait sistem IT dan kerahasiaan data
	§ <i>Medium appetite</i> untuk <i>operational loss</i> yang berasal dari transformasi bisnis dan implementasi sistem
Risiko Hukum & Kepatuhan	§ Intoleransi terhadap pelanggaran berat atau tidak mengikuti aturan regulator yang <i>mandatory</i> , hukum, dan undang-undang
Risiko Reputasi	§ Intoleransi terhadap kegiatan yang akan <i>berimpact</i> negatif pada bank serta produknya
	§ <i>Zero appetite</i> untuk transaksi terlarang

Seluruh risiko-risiko yang dihadapi Bank diukur dan dipantau secara rutin, baik melalui metode pengukuran internal maupun melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran, untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan melalui pembentukan komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun komite di bawah supervisi Direksi terdiri dari *Asset & Liabilities Committee* (ALCO), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee* (BC), *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee/Rapat Komite Kredit* (RKK).

Dari 9 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)

Membahas dan merekomendasikan kebijakan perkreditan serta memantau pengelolaan profil risiko dan seluruh risiko perseroan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dari 9 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut (lanjutan):

2. *Integrated Risk Committee* (IRC)
Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
Bank Mandiri sebagai entitas utama membentuk Komite IRC sebagai wujud penerapan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Anggota IRC mencakup Direksi Entitas Utama dan Perusahaan Anak.
3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)
Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selain itu, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan atas *indicator* risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut sudah melanggar batasan yang ditentukan.
4. *Policy & Procedure Committee* (PPC)
Mengatur sinkronisasi kebijakan dan prosedur operasional Bank supaya selaras dengan arsitektur kebijakan Bank Mandiri.

Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Di level operasional, Direktorat Manajemen Risiko bersama unit kerja terkait dalam melakukan manajemen risiko terintegrasi bertanggung jawab dalam mengelola 10 jenis risiko yang dihadapi Bank beserta Perusahaan Anak, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko. Struktur organisasi Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari *Risk Taking Unit* dan *Independent Risk Management Unit*. *Risk Taking Unit* menjalankan fungsi *four-eye principle*, yaitu *Wholesale Risk* dan *Retail Risk*. *Independent Risk Management Unit* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, terdiri dari *Credit Portfolio Risk Group*, *Market Risk Group*, *Operational Risk Group* serta *Policy & Procedure Group*.

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal yang optimal melalui identifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri untuk segmen *wholesale* diawali dengan menentukan target pasar melalui *Portfolio Guideline* yang menetapkan *Industry Classification* (menarik, netral, selektif) dan *industry limit* yang sesuai, serta memilih dan menyaring target nasabah melalui *Industry Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dan sebagainya) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Setelah proses *disbursement* kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) antara lain dengan menggunakan *ALERT (watchlist) tools* dan apabila debitur menjadi bermasalah maka perlu dilaksanakan *account strategy* yang antara lain mencakup aktivitas *collection*, *recovery* maupun restrukturisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk segmen *retail*, karena sifatnya adalah mass market, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Proses *monitoring* dilakukan secara portfolio melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian portfolio yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap portfolio *wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu.

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end to end* dan terintegrasi oleh *Business Unit*, *Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit*.

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan target market, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu dalam rangka pemeliharaan lingkungan Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap keputusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang objektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai *limit* kewenangan dimana proses keputusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga performance dari *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Ketentuan *coverage/kecukupan* agunan (tidak diaudit) untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah Coverage Minimal ¹⁾
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (<i>inventory</i>)	
	Piutang	
	<i>Fixed Asset</i>	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	<i>Fixed Asset</i>	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (<i>inventory</i>)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

¹⁾ Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikutan bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*Credit Operation Unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, Bank menggunakan *Credit Risk Tools* antara lain *Credit Rating* dan *Credit Scoring Tools*, *spreadsheet* keuangan dan Nota Analisa Kredit (NAK) yang komprehensif. Secara portofolio telah dilakukan kontrol melalui pelaksanaan *master limit*, ICLS (*Integrated Credit Liabilities System*) dan *name clearance*.

Rating dan *Scoring System* terdiri dari Bank Mandiri *Rating System* (BMRS), *Small Medium Enterprise Scoring System* (SMESS), *Micro Banking Scoring System* (MBSS) serta *Consumer Scoring System* (*application, behaviour, collection* dan *anti-attrition*).

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate Banking*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale SME*, *Rating System* untuk *Project Finance*, *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, *Rating System* untuk *Financial Institution - Non Bank*, yaitu *multifinance* dan *Rating System* untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance* model *credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *business unit*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*. Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating* dan *scoring* yang dikelola dalam database, disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* secara berkala.

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, baik itu model risiko kredit dan non kredit, divalidasi secara internal oleh *Model Validator*, yaitu fungsi yang independen dan terpisah dari fungsi pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meyakini kualitas dan validitas model. Selain validasi, hal lainnya yang diterapkan terkait pengelolaan risiko model yaitu penerapan kerangka tata kelola pengelolaan model (*Model Risk Management*) melalui *Inventory Model*, *Assesment* tingkat risiko model menggunakan *model risk index*, *Model Control* melalui proses validasi baik bersifat *first-time validation* maupun *on-going validation*.

Saat ini Bank sedang mengembangkan dan melengkapi lebih lanjut *internal rating* dan *internal scoring* yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach)*, yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk Paramater model Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan komponen-komponen model untuk perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk penerapan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Selain *credit rating* dan *scoring*, *tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *watch list (early warning analysis)* terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank Mandiri senantiasa mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas prospek usaha, serta menilai kinerja dan kemampuan membayar debitur. *Monitoring* kredit pada segmen *Corporate* dan *Commercial* dilakukan pada level debitur melalui *Loan Monitoring System (ALERT system)* yang telah terintegrasi dalam sistem IPS. *Loan monitoring system* tersebut mencakup dua fungsi yaitu sebagai alat deteksi dini melalui analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* serta *review* kolektibilitas berdasarkan 3 pilar. *Loan Monitoring System* merupakan metode yang standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit debitur.

Proses monitoring minimal dilakukan dalam rentang periode triwulanan atau pada kesempatan pertama bila debitur menunjukkan tanda-tanda penurunan kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, proses *monitoring* kredit segmen retail (segmen SME, segmen mikro dan segmen *consumer*) dilakukan pada level portofolio dengan analisa portofolio dari berbagai aspek yang dituangkan dalam *credit risk report*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), Bank Mandiri juga melakukan proses simulasi dan *stress testing* terhadap portofolio yang dimiliki secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio per segmen atau per sektor industri, dimana hasilnya akan menjadi panduan bagi Bank Mandiri dalam memonitor sektor atau debitur tertentu yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dengan lebih ketat untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* masih berada di bawah level *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline* (PG) yang terdiri dari *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri ke dalam 4 klasifikasi berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry* agar dapat tumbuh pada sektor yang prospektif dan menghindari sektor yang memiliki risiko tinggi. *Industry Acceptance Criteria* (IAC) merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu yang digunakan Bank dalam proses review *targeted customer*. Sementara *Industry Limit* (IL) digunakan untuk membatasi jumlah *exposure* yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu untuk menghindari risiko konsentrasi.

PG menyelaraskan konsep bisnis perkreditan, dimana Bank secara proaktif memprioritaskan sektor industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing sektor industri tersebut (*winner players*) yang dijadikan *targeted customer*. Dengan pendekatan proaktif tersebut, Bank diharapkan dapat menjaga portofolio yang sehat dari perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari risiko konsentrasi pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu, karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* dan *limit debitur*).

PG secara berkala di-review dan dilakukan *back testing*, sehingga senantiasa relevan dengan kondisi terkini dan memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima. Perkembangan dan kualitas portofolio juga di monitor secara berkala, baik per segmen bisnis, sektor industri, wilayah, jenis produk, jenis valuta serta *risk class*.

Untuk mendukung *targeted customer* dan *pipeline* yang berkualitas, Bank juga telah mengimplementasikan *Pipeline Management System* yang terintegrasi sebagai alat bantu review dan *monitoring progress* pemrosesan *pipeline*.

Sebagai bagian dari *active portfolio management*, Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*.

Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik. Bank Mandiri mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk memenuhi Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik Pasal 31 POJK, Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systemically Important Bank*) wajib melakukan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi (*financial stress*) dan disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan November setiap tahunnya. Untuk tahun 2019, Bank Mandiri telah melakukan pengkinian *Recovery Plan* yang telah disetujui dalam Rapat Direksi tanggal 20 November 2019.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank memiliki *risk management academy* yang telah mengeluarkan beberapa modul manajemen risiko, baik yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *skills* maupun yang secara umum meningkatkan *risk awareness* karyawan.

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak Covid-19 melalui Memorandum Prosedur Perkreditan perihal Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 yang diberlakukan sejak tanggal 16 Maret 2020.

Dalam kebijakan tersebut telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak Covid-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak Covid-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/2020, Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 dan ketentuan internal Bank Mandiri. Selain itu, pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip *four eyes* yang melibatkan *Business Unit/Credit Recovery Unit* dan *Risk Unit* untuk menjaga prinsip kehati-hatian. Bank telah menyusun skema restrukturisasi dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Pemberian *grace period* penundaan pembayaran bunga dan atau pokok
- b. Dapat diberikan perpanjangan tenor atau perubahan angsuran

Dalam pelaksanaannya, Bank akan memperketat *assesment* bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran. Pemberian stimulus hanya dapat diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank. Penetapan debitur yang memenuhi kriteria tersebut juga melibatkan unit risk management sebagai pihak yang independent. Dalam pelaksanaan pemberian stimulus dan untuk mengindari adanya *free rider (moral hazard)*, Bank Mandiri selalu mengacu pada regulasi (antara lain POJK 48/2020 [sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020], Peraturan Menko Perekonomian 6/2020, Peraturan Menteri Keuangan terkait Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), termasuk mekanisme Penempatan Uang Negara pada Bank Umum, Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program PEN serta Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program PEN, dsb) serta mengikuti tata kelola yang baik (GCG).

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak Covid-19 dapat terbantu dan kualitas portfolio Bank dapat tetap dijaga dengan baik.

Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung, Bank melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme monitoring kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun portfolio. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil *monitoring* senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19 (lanjutan)

Penyesuaian mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui:

1. Analisa *watchlist* terhadap seluruh debitur, terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak Covid-19 dengan mengacu pada POJK 48/2020 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020) dan ketentuan internal Bank. *Output watchlist* untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitoring* pelaksanaannya secara berkelanjutan.
2. Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit (terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional POJK 48/2020 [sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020]), sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.
3. Pelaksanaan skenario *stress testing* dengan melibatkan aspek kondisi Pandemi Covid-19 sebagai pendukung *judgemental decision making*.
4. Pelaksanaan *post facto review* debitur restrukturisasi terdampak Covid-19 untuk menghindari moral *hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran.

Bank senantiasa melakukan *review* atas pelaksanaan mekanisme monitoring kredit di tengah kondisi Pandemi Covid-19 sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi Pandemi Covid-19 dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan regulator yang berlaku.

Terhadap skema restrukturisasi debitur, Bank melakukan sejumlah penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK 48/2020 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020) dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19. Adapun penyesuaian ketentuan restrukturisasi melalui stimulus perekonomian mencakup: kriteria debitur terdampak, sektor usaha yang terdampak Covid-19, mekanisme dan skema restrukturisasi, kewenangan memutus, penetapan kualitas kredit, *monitoring*, pelaporan kepada regulator serta jurnal akuntansi.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portofolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

Terkait kondisi Covid-19 yang dapat secara tidak langsung berimplikasi pada model pengukuran risiko yang digunakan di Bank, dan sebagai bagian dari implementasi *Model Risk Management* untuk meyakini keakuratan prediksi model, *Model Validator* dan *Model Developer* secara bersama-sama melakukan *Model Stock Opname*. Tujuan utama dilakukan *Model Stock Opname* yaitu untuk me-*review performance model* dengan melakukan *backtest* terhadap model selama periode Covid-19. *Backtesting* dilakukan terutama untuk model risiko kredit diantaranya Rating/ Scoring Model, Model Basel dan PD Makro. Hasil *review* dari proses *Model Stock Opname* ini selanjutnya akan menghasilkan *short term* dan *long term action plan* yang diperlukan untuk meminimalisir dampak dari Covid-19 terhadap keakuratan prediksi dari model.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930
Giro pada bank lain	23.977.327	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.766.597	37.568.760
Efek-efek ^{**)}		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	4.319.700
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-
Diukur pada biaya perolehan Tersedia untuk dijual	123.603	405.881
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.615.886
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	16.726
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.802	3.189.247
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.269.068	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.436.963	-
Diukur pada biaya perolehan Tersedia untuk dijual	17.585.718	13.436.875
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	7.982.683
Obligasi pemerintah ^{***)}		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	5.040.996
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-
Diukur pada biaya perolehan Tersedia untuk dijual	8.690.979	8.079.331
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	18.003.259
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	28.308.088	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	1.955.363
Tagihan derivatif	2.578.947	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah ^{*)}		
Korporasi	325.716.019	360.345.989
Komersial	125.715.924	132.412.926
Retail	276.504.679	289.881.505
Syariah	79.937.741	73.206.424
Piutang pembiayaan konsumen	18.649.899	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.522.467	3.047.089
Tagihan akseptasi	10.033.684	10.058.035

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	5.695.044	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	3.130.963	1.304.879
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	147.564
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	3.554.645
	1.306.647.491	1.204.570.018

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Bank garansi yang diterbitkan	96.459.650	96.343.574
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ^{*)}	78.188.869	39.132.832
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.356.343	17.552.391
<i>Standby letter of credit</i>	9.210.280	13.572.803
	199.215.142	166.601.600

^{*)} Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Desember 2020					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ^(*)	
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	-	-	-	49.638.625
Giro pada bank lain	18.505.545	10	566	-	5.542.250	24.048.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.813.369	-	-	-	-	79.813.369
Efek-efek ^(**)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	-	-	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.736.093	-	-	-	141.416	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	-	-	-	123.603
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	-	-	-	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	16.863.160	-	-	-	406.828	17.269.988
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.446.218	-	-	-	109.830	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	17.605.641	-	-	-	-	17.605.641
Obligasi pemerintah ^(***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	-	-	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	-	-	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-	-	-	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	-	-	-	8.690.979
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	29.772.858	-	-	-	223.006	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.485.526	-	-	-	93.421	2.578.947
Kredit yang diberikan ^(†)						
Korporasi	251.235.105	43.754.932	5.725.053	4.985.406	38.547.797	344.248.293
Komersial	109.975.182	31.925.534	8.920.323	2.884.405	592.630	154.298.074
Retail	192.906.823	49.047.848	18.870.692	21.726.225	5.824.634	288.376.222
Syariah	53.476.433	16.591.847	6.320.365	4.311.544	2.522.687	83.222.876
Piutang pembiayaan konsumen	12.275.984	3.087.617	1.814.963	1.812.379	87.465	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.463.274	54.302	39.862	16.834	7.150	3.581.422
Tagihan akseptasi	10.000.801	-	-	-	155.708	10.156.509
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.797.522	404.170	113.740	136.400	243.212	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	2.977.359	106.438	24.901	33.022	2.399	3.144.119
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	-	-	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	-	-	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang digunakan	5.330.952	-	-	-	-	5.330.952
	1.094.277.852	144.972.698	41.830.465	35.906.215	54.500.433	1.371.487.663

^(†) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^(*) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^(**) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^(***) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2019					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ^{****)}	
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	-	-	-	46.490.930
Giro pada bank lain	10.224.194	10	572	-	2.338.714	12.563.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	26.491.374	-	-	-	11.125.061	37.616.435
Efek-efek ^{*)}						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.469.184	-	-	-	1.850.516	4.319.700
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	1.615.886	1.615.886
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	-	-	-	16.726
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	-	-	-	405.881
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.496.979	-	-	-	692.268	3.189.247
Tersedia untuk dijual	17.725.826	-	-	-	559.464	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.799.914	-	-	-	219.254	8.019.168
Diukur pada biaya perolehan	13.469.928	-	-	-	-	13.469.928
Obligasi pemerintah ^{****)}						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	-	-	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	92.152.640	-	-	-	4.511.814	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.685.335	-	-	-	1.317.924	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	-	-	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	30.202.607	-	-	-	213.095	30.415.702
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	-	-	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.601.140	-	-	-	16.336	1.617.476
Kredit yang diberikan ^{*)}						
Korporasi	276.267.516	45.645.011	5.619.170	3.352.500	34.485.748	365.369.945
Komersial	107.231.695	27.635.833	9.632.986	3.558.414	963.009	149.021.937
Retail	196.531.462	52.278.744	19.661.042	21.848.099	5.950.233	296.269.580
Syariah	49.384.727	14.170.018	5.964.659	3.598.998	2.055.373	75.173.775
Piutang pembiayaan konsumen	12.453.126	2.676.510	1.520.180	1.857.925	57.965	18.565.706
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.968.215	42.243	32.107	11.404	1.102	3.055.071
Tagihan akseptasi	9.377.389	-	-	-	902.450	10.279.839
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.422.687	436.656	126.126	129.827	277.827	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	1.173.575	89.774	21.756	28.236	2.147	1.315.488
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	595.697	-	-	-	-	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	147.564	-	-	-	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	75.789	-	-	-	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.554.645	-	-	-	-	3.554.645
	947.492.435	142.974.799	42.578.598	34.385.403	69.156.186	1.236.587.421

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ¹⁾	
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	95.274.430	242.117	30.975	54.896	2.665.925	98.268.343
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ¹⁾	53.198.777	5.709.768	760.017	426.485	18.403.598	78.498.645
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	14.656.685	-	-	-	788.686	15.445.371
Standby letter of credit	9.573.044	-	-	-	901.273	10.474.317
	172.702.936	5.951.885	790.992	481.381	22.759.482	202.686.676

¹⁾ Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2019					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ¹⁾	
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	93.586.431	94.720	24.259	82.437	2.675.549	96.463.396
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	12.769.401	4.872.577	772.094	415.516	20.331.214	39.160.802
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	16.173.203	5.275	-	-	1.386.875	17.565.353
Standby letter of credit	12.925.660	-	-	-	872.428	13.798.088
	135.454.695	4.972.572	796.353	497.953	25.266.066	166.987.639

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	31 Desember 2020						Total
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ^{****)}	
Giro pada Bank Indonesia	-	49.638.625	-	-	-	-	49.638.625
Giro pada bank lain	-	24.048.371	-	-	-	-	24.048.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	79.813.369	-	-	-	-	79.813.369
Efek-efek ^{*)}							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	-	-	-	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	-	-	-	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	-	-	-	-	123.603
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	5.897.287	-	-	-	730.620	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	3.369.964	-	-	-	13.900.024	17.269.988
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	-	1.356.135	-	-	-	7.199.913	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	-	15.991.041	-	-	-	1.614.600	17.605.641
Obligasi pemerintah ^{**)}							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	-	-	-	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	-	-	-	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-	-	-	-	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	-	-	-	-	8.690.979
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	2.503.486	2.932.992	13.148.896	-	11.410.490	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	55.094.456	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	-	1.658.141	-	-	-	920.806	2.578.947
Kredit yang diberikan ^{*)}							
Korporasi	19.296.149	8.390.131	71.426.475	35.156.941	21.124.277	188.854.320	344.248.293
Komersial	-	1.157.013	47.333.942	32.037.068	15.030.314	58.739.737	154.298.074
Retail	-	43.742	7.243.319	22.970.489	20.205.901	237.912.771	288.376.222
Syariah	7.417	3.546.358	4.103.106	5.041.542	3.343.265	67.181.188	83.222.876
Piutang pembiayaan konsumen	131.520	57.737	325.327	25.491	527.886	18.010.447	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	43.072	8.053	165.668	125.405	587.335	2.651.889	3.581.422
Tagihan akseptasi	-	829.615	4.236.583	127.166	-	4.963.145	10.156.509
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.207.209	1.473.651	220.377	186.964	317.448	2.289.395	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	-	433.750	-	-	-	2.710.369	3.144.119
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	543.698	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	-	223.556	-	-	-	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	5.330.952	-	-	-	-	5.330.952
	183.044.641	260.865.433	137.987.789	108.819.962	61.136.426	619.633.412	1.371.487.663

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2019						Total
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ^{****)}	
Giro pada Bank Indonesia	-	46.490.930	-	-	-	-	46.490.930
Giro pada bank lain	-	12.563.490	-	-	-	-	12.563.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	37.616.435	-	-	-	-	37.616.435
Efek-efek ^{*)}							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.319.700	-	-	-	-	-	4.319.700
Tersedia untuk dijual	1.615.886	-	-	-	-	-	1.615.886
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	-	-	-	-	16.726
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	-	-	-	-	405.881
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	3.016.983	92.548	88	53.029	26.599	3.189.247
Tersedia untuk dijual	-	11.020.052	318.793	154.072	2.450.311	4.342.062	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	3.345.297	621.516	466.075	2.564.872	1.021.408	8.019.168
Diukur pada biaya perolehan	-	11.795.328	400.000	85.000	385.000	804.600	13.469.928
Obligasi pemerintah ^{**)}							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	-	-	-	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	96.664.454	-	-	-	-	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	18.003.259	-	-	-	-	-	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	-	-	-	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	5.988.403	9.778.576	1.897.493	205.518	12.545.712	30.415.702
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.839.657	-	-	-	115.706	1.955.363
Tagihan derivatif	-	1.165.889	-	-	-	451.587	1.617.476
Kredit yang diberikan ^{*)}							
Korporasi	13.567.951	6.114.177	85.521.532	39.480.182	45.702.704	174.983.399	365.369.945
Komersial	-	701.949	46.513.622	27.236.270	19.589.813	54.980.283	149.021.937
Retail	-	47.219	5.916.721	16.770.264	16.482.885	257.052.491	296.269.580
Syariah	17.276	5.871.056	3.708.803	3.936.036	3.801.803	57.838.801	75.173.775
Piutang pembiayaan konsumen	153.821	25.052	555.174	35.211	167.630	17.628.818	18.565.706
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	76.113	2.586	77.363	40.146	563.260	2.295.603	3.055.071
Tagihan akseptasi	1.469	981.419	872.765	-	5.245	8.418.941	10.279.839
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	666.736	1.468.736	312.435	109.486	339.177	2.496.553	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	-	475.802	-	-	-	839.686	1.315.488
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	595.697	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	-	147.564	-	-	-	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	75.789	-	-	-	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	3.554.645	-	-	-	-	3.554.645
	148.629.599	154.308.458	154.689.848	90.210.323	92.311.247	596.437.946	1.236.587.421

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ¹⁾	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	17.982	30.744.973	21.739.897	259.653	444.240	45.061.598	98.268.343
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ¹⁾	14.405.222	4.636.603	6.063.013	2.953.361	-	50.440.446	78.498.645
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	23.778	136.133	1.694.376	256.144	1.457.381	11.877.559	15.445.371
Standby letter of credit	-	13.072	3.112.625	435.550	3.066.778	3.846.292	10.474.317
	14.446.982	35.530.781	32.609.911	3.904.708	4.968.399	111.225.895	202.686.676

¹⁾ Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2019						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ¹⁾	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	25.582	27.584.799	21.890.489	221.225	425.821	46.315.480	96.463.396
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	16.684.136	2.794.599	6.616.123	1.322.600	-	11.743.344	39.160.802
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	63.944	10.168	2.168.351	334.116	1.921.081	13.067.693	17.565.353
Standby letter of credit	-	-	2.224.023	-	3.832.186	7.741.879	13.798.088
	16.773.662	30.389.566	32.898.986	1.877.941	6.179.088	78.868.396	166.987.639

¹⁾ Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

²⁾ Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Desember 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	-	49.638.625	-	49.638.625
Giro pada bank lain	24.045.292	-	3.079	24.048.371	(71.044)	23.977.327
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.768.792	-	44.577	79.813.369	(46.772)	79.766.597
Efek-efek ^{*)}						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	-	1.600.971	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	-	1.877.509	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan						
Diamortisasi	20.000	-	-	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	-	123.603	-	123.603
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	-	6.627.907	(105)	6.627.802
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.269.988	-	-	17.269.988	(920)	17.269.068
Dimiliki pada biaya perolehan						
Diamortisasi	8.556.048	-	-	8.556.048	(119.085)	8.436.963
Diukur pada biaya perolehan	17.605.641	-	-	17.605.641	(19.923)	17.585.718
Obligasi pemerintah ^{***)}						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	-	7.896.257	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	-	102.726.597	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan						
diamortisasi	39.423.358	-	-	39.423.358	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	-	8.690.979	-	8.690.979
Tagihan lainnya -						
transaksi perdagangan	25.541.491	3.274.634	1.179.739	29.995.864	(1.687.776)	28.308.088
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	-	55.094.456	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.578.947	-	-	2.578.947	-	2.578.947
Kredit yang diberikan ^{*)}						
Korporasi	330.609.957	9.470.200	4.168.136	344.248.293	(18.532.274)	325.716.019
Komersial	117.213.482	19.246.040	17.838.552	154.298.074	(28.582.150)	125.715.924
Retail	276.336.163	8.291.926	3.748.133	288.376.222	(11.871.543)	276.504.679
Syariah	70.595.274	321.279	12.306.323	83.222.876	(3.285.135)	79.937.741
Piutang pembiayaan konsumen	17.453.288	1.440.325	184.795	19.078.408	(428.509)	18.649.899
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.372.382	178.953	30.087	3.581.422	(58.955)	3.522.467
Tagihan akseptasi	10.155.118	-	1.391	10.156.509	(122.825)	10.033.684
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.695.044	-	-	5.695.044	-	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	3.134.231	-	9.888	3.144.119	(13.156)	3.130.963
Tagihan terkait dengan transaksi						
ATM dan kartu kredit	543.698	-	-	543.698	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	-	223.556	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	-	5.330.952	-	5.330.952
	1.289.749.606	42.223.357	39.514.700	1.371.487.663	(64.840.172)	1.306.647.491

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis unit-link Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis unit-link Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

	31 Desember 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	-	46.490.930	-	46.490.930
Giro pada bank lain	12.560.200	-	3.290	12.563.490	(5.193)	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.568.760	-	47.675	37.616.435	(47.675)	37.568.760
Efek-efek ^{*)}						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.319.700	-	-	4.319.700	-	4.319.700
Tersedia untuk dijual	1.615.886	-	-	1.615.886	-	1.615.886
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	-	16.726	-	16.726
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	-	405.881	-	405.881
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.189.247	-	-	3.189.247	-	3.189.247
Tersedia untuk dijual	18.285.290	-	-	18.285.290	-	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.949.850	-	69.318	8.019.168	(36.485)	7.982.683
Diukur pada biaya perolehan	13.469.928	-	-	13.469.928	(33.053)	13.436.875
Obligasi pemerintah ^{***)}						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	-	5.040.996	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	96.664.454	-	-	96.664.454	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	18.003.259	-	-	18.003.259	-	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	-	8.079.331	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	22.418.217	6.502.375	1.495.110	30.415.702	(1.311.591)	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	-	1.955.363	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.617.476	-	-	1.617.476	-	1.617.476
Kredit yang diberikan ^{*)}						
Korporasi	334.409.001	21.838	30.939.106	365.369.945	(5.023.956)	360.345.989
Komersial	110.759.311	871.124	37.391.502	149.021.937	(16.609.011)	132.412.926
Retail	279.674.630	9.720.049	6.874.901	296.269.580	(6.388.075)	289.881.505
Syariah	71.119.651	635.401	3.418.723	75.173.775	(1.967.351)	73.206.424
Piutang pembiayaan konsumen	16.993.116	1.362.530	210.060	18.565.706	(354.618)	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.845.500	182.377	27.194	3.055.071	(7.982)	3.047.089
Tagihan akseptasi	9.720.487	-	559.352	10.279.839	(221.804)	10.058.035
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.393.123	-	-	5.393.123	-	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	1.304.877	-	10.611	1.315.488	(10.609)	1.304.879
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	595.697	-	-	595.697	-	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	147.564	-	-	147.564	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	75.789	-	-	75.789	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.554.645	-	-	3.554.645	-	3.554.645
	1.136.244.885	19.295.694	81.046.842	1.236.587.421	(32.017.403)	1.204.570.018

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

	31 Desember 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	98.079.132	-	189.211	98.268.343	(1.808.693)	96.459.650
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ^{*)}	77.855.815	568.276	74.554	78.498.645	(309.776)	78.188.869
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.443.042	-	2.329	15.445.371	(89.028)	15.356.343
Standby letter of credit	10.474.317	-	-	10.474.317	(1.264.037)	9.210.280
	201.852.306	568.276	266.094	202.686.676	(3.471.534)	199.215.142

^{*)} Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	95.547.794	-	915.602	96.463.396	(119.822)	96.343.574
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	38.732.357	4.389	424.056	39.160.802	(27.970)	39.132.832
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	16.813.849	-	751.504	17.565.353	(12.962)	17.552.391
Standby letter of credit	12.906.578	-	891.510	13.798.088	(225.285)	13.572.803
	164.000.578	4.389	2.982.672	166.987.639	(386.039)	166.601.600

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating internal* sebagai berikut:

	31 Desember 2020		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	49.638.625
Giro pada bank lain	24.045.292	-	24.045.292
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.768.792	-	79.768.792
Efek-efek ³⁾			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	123.603
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.269.988	-	17.269.988
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.556.048	-	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	17.605.641	-	17.605.641
Obligasi pemerintah ⁴⁾			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	8.690.979
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	9.740.337	15.801.154	25.541.491
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.578.947	-	2.578.947
Kredit yang diberikan ³⁾			
Korporasi	165.997.927	164.612.030	330.609.957
Komersial	58.489.360	58.724.122	117.213.482
Retail	267.818.712	8.517.451	276.336.163
Syariah	70.595.274	-	70.595.274
Piutang pembiayaan konsumen	17.453.288	-	17.453.288
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.372.382	-	3.372.382
Tagihan akseptasi	7.317.273	2.837.845	10.155.118
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	5.695.044	-	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	3.134.231	-	3.134.231
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	5.330.952
	1.039.257.004	250.492.602	1.289.749.606

¹⁾ Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

²⁾ Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

³⁾ Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	46.490.930
Giro pada bank lain	12.560.200	-	12.560.200
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.568.760	-	37.568.760
Efek-efek ³⁾			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.319.700	-	4.319.700
Tersedia untuk dijual	1.615.886	-	1.615.886
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	405.881
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	16.726
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.189.247	-	3.189.247
Tersedia untuk dijual	18.285.290	-	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.693.805	256.045	7.949.850
Diukur pada biaya perolehan	13.469.928	-	13.469.928
Obligasi pemerintah ⁴⁾			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	96.664.454	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	18.003.259	-	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	18.236.810	4.181.407	22.418.217
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.617.476	-	1.617.476
Kredit yang diberikan ⁵⁾			
Korporasi	248.865.875	85.543.126	334.409.001
Komersial	97.676.865	13.082.446	110.759.311
Retail	277.420.366	2.254.264	279.674.630
Syariah	71.119.651	-	71.119.651
Piutang pembiayaan konsumen	16.993.116	-	16.993.116
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.845.500	-	2.845.500
Tagihan akseptasi	9.310.881	409.606	9.720.487
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	5.393.123	-	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	1.304.877	-	1.304.877
Tagihan terkait dengan transaksi			
ATM dan kartu kredit	595.697	-	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	147.564	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	75.789	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.554.645	-	3.554.645
	1.030.517.991	105.726.894	1.136.244.885

¹⁾ Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

²⁾ Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

³⁾ Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Desember 2020		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	62.837.071	35.242.061	98.079.132
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ¹⁾	67.559.568	10.296.247	77.855.815
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	7.104.254	8.338.788	15.443.042
<i>Standby letter of credit</i>	7.058.544	3.415.773	10.474.317
	144.559.437	57.292.869	201.852.306

¹⁾ Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2019		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	77.740.283	17.807.511	95.547.794
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	35.361.189	3.371.168	38.732.357
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	13.628.050	3.185.799	16.813.849
<i>Standby letter of credit</i>	10.396.314	2.510.264	12.906.578
	137.125.836	26.874.742	164.000.578

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

¹⁾ Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.

²⁾ Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:

Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 31 Desember 2020 dan 2019.

Entitas Anak:

Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Total
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.274.634	-	-	3.274.634
Kredit yang diberikan				
Korporasi	9.470.200	-	-	9.470.200
Komersial	16.958.809	1.355.686	931.545	19.246.040
Retail	5.294.496	1.970.558	1.026.872	8.291.926
Syariah	120.247	80.526	120.506	321.279
Piutang pembiayaan konsumen	1.071.544	261.604	107.177	1.440.325
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	77.612	65.708	35.633	178.953
	36.267.542	3.734.082	2.221.733	42.223.357
	31 Desember 2019			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Total
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.502.375	-	-	6.502.375
Kredit yang diberikan				
Korporasi	21.838	-	-	21.838
Komersial	511.024	69.720	290.380	871.124
Retail	6.663.463	1.739.707	1.316.879	9.720.049
Syariah	248.880	170.162	216.359	635.401
Piutang pembiayaan konsumen	963.669	228.614	170.247	1.362.530
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	74.146	43.160	65.071	182.377
	14.985.395	2.251.363	2.058.936	19.295.694

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	31 Desember 2020 ¹⁾				
	<u>Korporasi</u>	<u>Komersial</u>	<u>Retail</u>	<u>Syariah</u>	<u>Total</u>
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	4.167.980	17.219.210	236.869	1.107.878	22.731.937
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.675.190)	(15.577.895)	(208.841)	(740.904)	(20.202.830)
Nilai tercatat	492.790	1.641.315	28.028	366.974	2.529.107
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	156	619.342	3.511.264	11.198.445	15.329.207
Cadangan kerugian penurunan nilai	(135)	(536.290)	(2.215.638)	(1.729.693)	(4.481.756)
Nilai tercatat	21	83.052	1.295.626	9.468.752	10.847.451
Total nilai bruto	4.168.136	17.838.552	3.748.133	12.306.323	38.061.144
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(3.675.325)	(16.114.185)	(2.424.479)	(2.470.597)	(24.684.586)
Total nilai tercatat	492.811	1.724.367	1.323.654	9.835.726	13.376.558

¹⁾ Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan Syariah.

^{**)} Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage 3* sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp12.306.323 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp2.470.596.

	31 Desember 2019 ¹⁾				
	<u>Korporasi</u>	<u>Komersial</u>	<u>Retail</u>	<u>Syariah</u>	<u>Total</u>
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	29.668.029	32.418.201	1.144.055	814.820	64.045.105
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.663.478)	(14.663.017)	(451.096)	(604.973)	(20.382.564)
Nilai tercatat	25.004.551	17.755.184	692.959	209.847	43.662.541
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	1.271.077 ^{**)}	4.973.301 ^{**)}	5.730.846	2.603.903	14.579.127
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300)	(622.990)	(1.769.668)	(610.343)	(3.005.301)
Nilai tercatat	1.268.777	4.350.311	3.961.178	1.993.560	11.573.826
Total nilai bruto	30.939.106	37.391.502	6.874.901	3.418.723	78.624.232
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(4.665.778)	(15.286.007)	(2.220.764)	(1.215.316)	(23.387.865)
Total nilai tercatat	26.273.328	22.105.495	4.654.137	2.203.407	55.236.367

¹⁾ Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan Syariah.

^{**)} Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	1.019.563	-	1.019.563
Mata uang asing	23.025.729	3.079	23.028.808
Total	24.045.292	3.079	24.048.371
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(67.965)	(3.079)	(71.044)
Neto	23.977.327	-	23.977.327

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	490.918	-	490.918
Mata uang asing	12.069.282	3.290	12.072.572
Total	12.560.200	3.290	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.903)	(3.290)	(5.193)
Neto	12.558.297	-	12.558.297

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank Indonesia	35.732.489	-	35.732.489
Call money	1.780.000	-	1.780.000
Deposito berjangka	1.308.099	-	1.308.099
	38.820.588	-	38.820.588
Mata uang asing			
Bank Indonesia	29.294.250	-	29.294.250
Call money	8.322.517	43.573	8.366.090
Penempatan "Fixed Term"	2.942.873	1.004	2.943.877
Deposito berjangka	388.564	-	388.564
	40.948.204	44.577	40.992.781
Total	79.768.792	44.577	79.813.369
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195)	(44.577)	(46.772)
Neto	79.766.597	-	79.766.597

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ¹⁾	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank Indonesia	12.380.226	-	12.380.226
<i>Call money</i>	4.020.000	-	4.020.000
Deposito berjangka	1.150.400	-	1.150.400
	17.550.626	-	17.550.626
Mata uang asing			
Bank Indonesia	8.468.325	-	8.468.325
<i>Call money</i>	8.090.026	46.601	8.136.627
Penempatan " <i>Fixed Term</i> "	2.792.032	1.074	2.793.106
Deposito berjangka	667.751	-	667.751
	20.018.134	47.675	20.065.809
Total	37.568.760	47.675	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(47.675)	(47.675)
Neto	37.568.760	-	37.568.760

¹⁾ Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ¹⁾	Mengalami penurunan nilai ²⁾	Total
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi syariah perusahaan	92.000	-	92.000
Obligasi	897.306	-	897.306
Wesel ekspor	31.602	-	31.602
	1.020.908	-	1.020.908
Mata uang asing			
<i>Treasury bills</i>	2.601.175	-	2.601.175
	3.622.083	-	3.622.083
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	4.295.974	-	4.295.974
Sertifikat Bank Indonesia dan Syariah	3.841.098	-	3.841.098
Sukuk Bank Indonesia	12.206.645	-	12.206.645
Obligasi	11.733.595	-	11.733.595
<i>Medium term notes</i>	245.000	-	245.000
Obligasi syariah perusahaan	1.838.601	-	1.838.601
<i>Negotiable certificate of deposit</i>	946.607	-	946.607
Saham	313.958	-	313.958
Wesel ekspor	952.248	-	952.248
	36.373.726	-	36.373.726
Total	36.373.726	-	36.373.726

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{**)}	Total
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	4.497.492	-	4.497.492
Investasi pada unit reksadana	3.245.455	-	3.245.455
Obligasi	5.315.583	-	5.315.583
Wesel ekspor	627.328	-	627.328
	13.685.858	-	13.685.858
Total	50.059.584	-	50.059.584
	53.681.667	-	53.681.667
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(140.033)	-	(140.033)
Neto	53.541.634	-	53.541.634
	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{**)}	Total
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi	2.768.698	-	2.768.698
Wesel ekspor	123.093	-	123.093
	2.891.791	-	2.891.791
Mata uang asing			
<i>Treasury bills</i>	3.466.402	-	3.466.402
	6.358.193	-	6.358.193
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	4.174.652	-	4.174.652
Sertifikat Bank Indonesia dan Syariah	1.223.132	-	1.223.132
Sukuk Bank Indonesia	9.431.729	-	9.431.729
Obligasi	11.342.344	-	11.342.344
<i>Medium term notes</i>	250.000	-	250.000
Obligasi syariah perusahaan	3.163.600	-	3.163.600
<i>Negotiable certificate of deposit</i>	229.060	-	229.060
Saham	353.114	-	353.114
Wesel ekspor	717.386	29.345	746.731
Total	30.885.017	29.345	30.914.362
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	2.149.755	-	2.149.755
Investasi pada unit reksadana	3.193.387	-	3.193.387
Obligasi	5.681.425	-	5.681.425
Wesel ekspor	984.731	39.973	1.024.704
	12.009.298	39.973	12.049.271
Total	42.894.315	69.318	42.963.633
	49.252.508	69.318	49.321.826
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(51.100)	(18.438)	(69.538)
Neto	49.201.408	50.880	49.252.288

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	868.129	13.638	881.767
Lain-lain	20.377.062	190.023	20.567.085
Total	21.245.191	203.661	21.448.852
Mata uang asing			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.082.591	-	1.082.591
Lain-lain	6.488.343	976.078	7.464.421
Total	7.570.934	976.078	8.547.012
	28.816.125	1.179.739	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(508.037)	(1.179.739)	(1.687.776)
Neto	28.308.088	-	28.308.088
	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	901.013	144.339	1.045.352
Lain-lain	20.381.696	277.886	20.659.582
Total	21.282.709	422.225	21.704.934
Mata uang asing			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.426.827	101.482	1.528.309
Lain-lain	6.211.056	971.403	7.182.459
Total	7.637.883	1.072.885	8.710.768
	28.920.592	1.495.110	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(85.249)	(1.226.342)	(1.311.591)
Neto	28.835.343	268.768	29.104.111

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vii) Tagihan akseptasi

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	6.495.592	1.391	6.496.983
Mata uang asing	3.659.526	-	3.659.526
	10.155.118	1.391	10.156.509
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(121.434)	(1.391)	(122.825)
Neto	10.033.684	-	10.033.684

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	4.948.214	320.969	5.269.183
Mata uang asing	4.772.273	238.383	5.010.656
	9.720.487	559.352	10.279.839
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(58.919)	(162.885)	(221.804)
Neto	9.661.568	396.467	10.058.035

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	18.893.613	184.795	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(349.768)	(78.741)	(428.509)
Neto	18.543.845	106.054	18.649.899

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	18.355.646	210.060	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(290.767)	(63.851)	(354.618)
Neto	18.064.879	146.209	18.211.088

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	55.094.456

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	1.955.363

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	3.551.335	30.087	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48.681)	(10.274)	(58.955)
Neto	3.502.654	19.813	3.522.467

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	3.027.877	27.194	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.474)	(508)	(7.982)
Neto	3.020.403	26.686	3.047.089

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	57.652.076	188.777	57.840.853
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ^{***)}	57.938.578	73.788	58.012.366
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	4.868.670	2.329	4.870.999
Standby letter of credit	2.022.517	-	2.022.517
Jumlah	122.481.841	264.894	122.746.735
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	40.427.056	434	40.427.490
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ^{***)}	20.485.513	766	20.486.279
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	10.574.372	-	10.574.372
Standby letter of credit	8.451.800	-	8.451.800
Jumlah	79.938.741	1.200	79.939.941
	202.420.582	266.094	202.686.676
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.292.887)	(178.647)	(3.471.534)
Bersih	199.127.695	87.447	199.215.142

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

***) Termasuk saldo sebesar Rp2.726.885 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp3.292.887.

****) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	55.142.427	755.520	55.897.947
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	16.794.262	421.730	17.215.992
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	3.988.133	564.547	4.552.680
Standby letter of credit	1.995.405	729.501	2.724.906
Jumlah	77.920.227	2.471.298	80.391.525
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	40.405.367	160.082	40.565.449
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	21.942.484	2.326	21.944.810
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	12.825.716	186.957	13.012.673
Standby letter of credit	10.911.173	162.009	11.073.182
Jumlah	86.084.740	511.374	86.596.114
	164.004.967	2.982.672	166.987.639
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(33.890)	(352.149)	(386.039)
Bersih	163.971.077	2.630.523	166.601.600

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

***) Termasuk saldo sebesar Rp70.589 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp33.890.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). PLM merupakan persentase kepemilikan surat berharga Rupiah yang dapat digunakan dalam operasi pasar terbuka, antara lain SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tanggal 31 Desember 2020 (Bank Mandiri saja), posisi GWM rata-rata Rupiah adalah sebesar 3,50% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk Giro RIM adalah sebesar 0,00% dan PLM adalah sebesar 23,50% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk posisi GWM rata-rata Valas adalah sebesar 4,10% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Desember 2020, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima oleh bank. Pada tanggal 31 Desember 2020, RIM Bank Mandiri saja sebesar 80,84%.

LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets (HQLA)* dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada tanggal 31 Desember 2020, LCR Bank Mandiri saja sebesar 217,53%.

NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Pada tanggal 31 Desember 2020, NSFR Bank Mandiri saja sebesar 126,10%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Desember 2020, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang dilakukan telah dipaparkan kepada Manajemen. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas.

Meskipun hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dikelola dengan baik, Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, *FX swap* dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

Dalam rangka mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas akibat adanya perubahan faktor ekonomi global, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal diantaranya: JIBOR 1 minggu, Suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI 7 - days RR), *Yield SUN* 10 tahun, *Outstanding* Likuiditas Perbankan Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Rate Interbank Call Money*, *Yield UST* 10 tahun, nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, serta informasi pasar terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo						
		≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun	
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	49.638.625	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	24.048.371	-	24.045.292	-	-	-	-	3.079
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.813.369	-	78.955.066	497.650	295.093	20.000	146	45.414
Efek-efek -bruto	80.040.803	26.974.497	12.486.109	4.912.143	5.751.401	5.264.447	13.564.240	11.087.966
Obligasi Pemerintah	159.690.627	-	23.053	864.447	11.098.641	5.231.358	50.138.390	92.334.738
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	29.995.864	-	7.029.795	13.730.684	7.645.753	423.531	-	1.166.101
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	55.094.456	-	52.597.058	2.021.470	387.414	88.514	-	-
Tagihan derivatif - bruto	2.578.947	-	808.961	430.578	239.126	262.137	594.660	243.485
Kredit yang diberikan - bruto	870.145.465	-	59.938.343	42.470.227	41.283.753	65.579.329	146.485.148	514.388.665
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	19.078.408	-	466.122	1.071.580	1.531.932	2.717.580	6.928.527	6.362.667
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	3.581.422	-	165.707	323.022	513.545	883.430	1.594.509	101.209
Tagihan akseptasi - bruto	10.156.509	-	3.532.920	3.115.485	3.502.625	5.479	-	-
Aset lain - lain - bruto ¹⁾	14.937.369	223.556	6.383.794	150.055	158.870	271.138	774.162	6.975.794
	1.398.800.235	27.198.053	296.070.845	69.587.341	72.408.153	80.746.943	220.079.782	632.709.118
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.840.172)							
Jumlah	1.333.960.063							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro dan giro wadiah	304.450.291	-	304.450.291	-	-	-	-	-
Tabungan dan tabungan wadiah	351.362.191	-	351.362.191	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	307.781.280	-	171.073.621	117.417.841	12.650.546	5.946.093	693.179	-
Simpanan dari bank lain								
Giro, giro wadiah dan tabungan	4.122.630	-	4.122.630	-	-	-	-	-
Interbank call money	655.829	-	365.544	161.270	129.015	-	-	-
Deposito berjangka	1.891.237	-	641.719	708.312	299.106	242.100	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	-	-	111.757	684.680	-	533.631	-
Liabilitas derivatif	1.570.506	-	262.812	179.467	34.242	272.923	636.808	184.254
Liabilitas akseptasi	10.156.509	-	3.532.920	3.115.485	3.502.625	5.479	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	38.111.472	-	65.086	-	679.758	1.194.896	9.470.945	26.700.787
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	-	4.934.578	-	-	716.207	-	-
Liabilitas lain-lain ²⁾	5.551.368	242.591	3.992.439	745.428	2.774	110.083	358.886	99.167
Pinjaman yang diterima	52.810.689	-	3.687.229	10.568.591	7.061.095	7.153.309	11.957.235	12.383.230
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	650.966	-	8.423	-	-	8.423	33.691	600.429
	1.086.095.821	242.591	848.499.483	133.008.151	25.043.841	15.649.513	23.684.375	39.967.867
Perbedaan jatuh tempo	312.704.414	26.955.462	(552.428.638)	(63.420.810)	47.364.312	65.097.430	196.395.407	592.741.251
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	247.864.242							

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

²⁾ Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, liabilitas sewa, liabilitas atas transaksi UPAS dan utang klaim.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2019

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo						
		≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun	
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	46.490.930	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	12.563.490	-	12.560.200	-	-	-	-	3.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.616.435	-	36.764.473	547.417	255.898	-	47.675	972
Efek-efek - bruto	71.332.906	22.610.132	12.104.435	3.960.743	4.291.788	4.424.596	9.555.722	14.385.490
Obligasi Pemerintah	129.000.300	-	-	6.555.758	1.251.428	16.081.510	30.613.260	74.498.344
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	30.415.702	-	7.094.900	13.626.197	8.485.162	51.698	47.359	1.110.386
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	1.955.363	-	1.830.404	-	100.229	24.730	-	-
Tagihan derivatif - bruto	1.617.476	-	447.026	280.155	72.690	196.035	130.477	491.093
Kredit yang diberikan - bruto	885.835.237	-	84.495.249	40.565.045	55.064.536	69.544.986	148.025.156	488.140.265
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	18.565.706	-	884.262	1.268.471	1.324.345	2.562.052	6.497.141	6.029.435
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	3.055.071	-	151.564	300.764	427.000	746.415	1.363.886	65.442
Tagihan akseptasi - bruto	10.279.839	-	2.888.591	4.075.099	3.252.199	63.950	-	-
Aset lain - lain - bruto ¹⁾	11.082.306	147.564	4.247.866	156.113	183.734	243.576	832.507	5.270.946
	1.259.810.761	22.757.696	209.959.900	71.335.762	74.709.009	93.939.548	197.113.183	589.995.663
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.017.403)							
Jumlah	1.227.793.358							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	247.444.267	-	247.444.267	-	-	-	-	-
Tabungan	324.488.072	-	324.488.072	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	278.176.006	-	147.291.253	98.723.529	12.041.707	18.658.171	1.461.346	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	7.748.268	-	7.748.268	-	-	-	-	-
Interbank call money	219.360	-	159.534	59.826	-	-	-	-
Deposito berjangka	5.430.238	-	2.742.501	2.267.137	1.700	418.300	600	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.782.055	-	2.289.507	922.560	-	70.766	499.222	-
Liabilitas derivatif	1.195.022	-	166.391	116.724	58.629	113.751	336.400	403.127
Liabilitas akseptasi	10.279.839	-	2.888.591	4.075.099	3.252.199	63.950	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	32.245.270	-	65.417	-	1.817.657	1.595.488	6.117.276	22.649.432
Beban yang masih harus dibayar	6.215.561	529.317	5.686.244	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain ²⁾	3.701.639	138.569	2.418.575	969.342	175.153	-	-	-
Pinjaman yang diterima	54.128.562	-	3.453.146	5.621.115	4.606.585	14.664.213	12.839.027	12.944.476
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	664.217	-	8.252	-	-	8.252	24.755	622.958
	975.718.376	667.886	746.850.018	112.755.332	21.953.630	35.592.891	21.278.626	36.619.993
Perbedaan jatuh tempo	284.092.385	22.089.810	(536.890.118)	(41.419.570)	52.755.379	58.346.657	175.834.557	553.375.670
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	252.074.982							

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

²⁾ Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, liabilitas lain atas transaksi UPAS, dan utang klaim.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	304.829.070	-	304.829.070	-	-	-	-	-
Tabungan	351.625.719	-	351.577.428	11.526	9.490	14.954	7.613	4.708
Deposito berjangka	309.623.088	-	171.859.090	118.155.695	12.855.802	6.048.901	703.600	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.126.528	-	4.126.528	-	-	-	-	-
Interbank call money	659.891	-	367.407	162.543	129.941	-	-	-
Deposito berjangka	2.002.005	-	737.162	709.452	309.404	245.987	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.351.901	-	-	113.067	688.021	-	550.813	-
Liabilitas derivatif	1.960.034	-	299.094	271.759	94.156	493.495	658.513	143.017
Liabilitas akseptasi	10.156.509	-	3.532.920	3.115.485	3.502.625	5.479	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	46.827.651	-	65.086	418.400	1.497.767	2.203.681	13.108.669	29.534.048
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	-	4.934.578	-	-	716.207	-	-
Liabilitas lain-lain	5.598.785	242.591	3.992.658	745.510	3.653	131.681	377.334	105.358
Pinjaman yang diterima	54.789.802	-	4.502.362	10.251.439	7.207.076	7.056.770	12.528.210	13.243.945
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	783.861	-	12.149	7.453	11.180	30.782	108.980	613.317
Total	1.099.985.629	242.591	850.835.532	133.962.329	26.309.115	16.947.937	28.043.732	43.644.393

31 Desember 2019								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	247.804.330	-	247.804.330	-	-	-	-	-
Tabungan	324.761.507	-	324.739.543	2.182	3.158	8.603	5.073	2.948
Deposito berjangka	281.097.825	-	148.500.361	99.585.281	12.458.704	19.078.217	1.475.262	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	7.759.275	-	7.759.275	-	-	-	-	-
Interbank call money	220.204	-	160.078	60.126	-	-	-	-
Deposito berjangka	5.477.376	-	2.772.044	2.272.405	1.735	430.590	602	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.800.274	-	2.293.702	925.164	-	71.274	510.134	-
Liabilitas derivatif	1.275.014	-	163.976	138.561	98.945	192.115	566.500	114.917
Liabilitas akseptasi	10.279.839	-	2.888.591	4.075.099	3.252.199	63.950	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	38.557.565	-	65.417	213.981	2.261.310	2.253.788	8.735.865	25.027.204
Beban yang masih harus dibayar	6.215.561	529.317	5.686.244	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	3.701.639	138.569	2.418.575	969.342	175.153	-	-	-
Pinjaman yang diterima	56.949.984	-	3.552.661	5.751.039	4.771.677	14.933.191	14.327.028	13.614.388
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	837.824	-	20.271	-	10.479	30.941	122.147	653.986
Total	988.738.217	667.886	748.825.068	113.993.180	23.033.360	37.062.669	25.742.611	39.413.443

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Jatuh tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	98.268.343	-	98.268.343	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	78.498.645	-	78.498.645	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.445.371	-	2.566.569	5.625.825	2.388.901	1.947.578	2.025.090	891.408
Standby letter of credit	10.474.317	-	10.474.317	-	-	-	-	-
	202.686.676	-	189.807.874	5.625.825	2.388.901	1.947.578	2.025.090	891.408

^{*)} Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

31 Desember 2019								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Jatuh tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	96.463.396	-	96.463.396	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	39.160.802	-	39.160.802	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	17.565.353	-	3.464.223	7.375.340	2.922.103	2.145.340	1.658.347	-
Standby letter of credit	13.798.088	-	13.798.088	-	-	-	-	-
	166.987.639	-	152.886.509	7.375.340	2.922.103	2.145.340	1.658.347	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII).

a. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga - neto

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga - neto Bank Mandiri untuk 1 tahun ke depan terhadap pergerakan suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps ^{*)}	Penurunan 400 bps ^{*)}
31 Desember 2020^{*)}		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	3.088,36	(5.328,19)
	Peningkatan 400 bps ^{*)}	Penurunan 400 bps ^{*)}
31 Desember 2019^{*)}		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	3.627,54	(3.625,31)

^{*)} Terdapat perubahan metode perhitungan untuk menyesuaikan dengan Surat Edaran OJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book)* bagi Bank Umum, yang berlaku mulai Juni 2019.

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

- b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2019 yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps¹⁾	Penurunan 400 bps¹⁾
31 Desember 2020¹⁾		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	261,61	(259,41)
	Peningkatan 400 bps¹⁾	Penurunan 400 bps¹⁾
31 Desember 2019¹⁾		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	650,41	(646,72)

¹⁾ Terdapat perubahan metode perhitungan untuk menyesuaikan dengan Surat Edaran OJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk In The Banking Book*) bagi Bank Umum, yang berlaku mulai Juni 2019.

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Desember 2020 ¹⁾								Tidak dikenakan bunga	Total
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	49.638.625	49.638.625
Giro pada bank lain	18.166.851	215	-	-	-	-	-	-	5.881.305	24.048.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.885.066	567.650	315.093	-	146	394	444	44.576	-	79.813.369
Efek-efek	12.480.487	4.897.522	11.036.090	5.706.188	7.858.051	1.352.835	4.030.839	5.704.292	26.974.499	80.040.803
Obligasi pemerintah	-	4.347.781	12.729.825	21.541.491	28.948.695	23.766.836	23.986.147	44.369.852	-	159.690.627
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	7.029.795	13.730.684	8.069.284	-	-	-	-	1.122.022	44.079	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	52.597.058	2.021.470	475.928	-	-	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	-	14.448	191.802	54.119	547.959	92.833	4.944	-	1.672.842	2.578.947
Kredit yang diberikan	123.318.930	353.420.411	158.146.353	42.562.299	27.057.436	11.076.905	4.519.760	66.820.563	83.222.808 ²⁾	870.145.465
Piutang pembiayaan konsumen	622.421	1.391.233	5.299.883	5.551.270	3.752.335	1.932.101	526.350	2.815	-	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	165.705	323.022	1.396.976	1.162.346	432.164	97.128	4.081	-	-	3.581.422
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.156.509	10.156.509
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	14.937.369	-	14.937.369
	293.266.313	380.714.436	197.661.234	76.577.713	68.596.786	38.319.032	33.072.565	133.001.489	177.590.667	1.398.800.235
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	70.531.775	6.001.214	27.005.462	36.007.282	36.007.282	36.007.282	36.007.282	36.007.282	20.875.430	304.450.291
Tabungan dan tabungan wadiah	86.504.781	7.247.804	32.587.695	43.423.191	43.419.758	43.419.311	43.418.724	43.419.676	7.921.251	351.362.191
Deposito berjangka	167.995.290	119.908.351	19.479.093	398.546	-	-	-	-	-	307.781.280
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	681.929	94.555	425.496	567.327	567.327	567.327	567.327	567.327	84.015	4.122.630
Interbank call money	655.829	-	-	-	-	-	-	-	-	655.829
Deposito berjangka	288.346	1.004.929	597.962	-	-	-	-	-	-	1.891.237
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	111.757	684.680	-	533.631	-	-	-	-	1.330.068
Liabilitas derivatif	-	14.331	242.068	61.890	543.523	92.081	4.904	-	611.709	1.570.506
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.156.509	10.156.509
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	1.874.969	4.530.265	7.343.035	14.622.668	7.715.062	1.650.473	375.000	38.111.472
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	5.650.785	5.650.785
Liabilitas lain-lain	7.163	6.276	57.326	259.557	154.860	3.059	96.109	4.967.018	-	5.551.368
Pinjaman yang diterima	1.427.426	16.956.652	27.668.730	3.204.665	2.399.057	940.691	-	213.468	-	52.810.689
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	650.966	-	650.966
	328.092.539	151.345.869	110.623.481	88.452.723	90.968.473	95.652.419	87.809.408	87.476.210	45.674.699	1.086.095.821
Total gap repricing suku bunga	(34.826.226)	229.368.567	87.037.753	(11.875.010)	(22.371.687)	(57.333.387)	(54.736.843)	45.525.279	131.915.968	312.704.414

¹⁾ Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
²⁾ Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2019 ¹⁾								Tidak dikenakan bunga	Total
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	46.490.930	46.490.930
Giro pada bank lain	10.736.242	-	-	-	-	-	-	-	1.827.248	12.563.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30.941.392	414.008	300.535	-	-	-	-	-	5.960.500	37.616.435
Efek-efek	12.359.572	3.960.743	8.716.384	3.711.250	5.844.472	6.592.370	1.146.942	6.646.178	22.354.995	71.332.906
Obligasi pemerintah	13.868.407	6.555.759	3.464.529	14.943.947	15.669.315	21.417.387	16.595.360	36.485.596	-	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	7.050.821	13.626.197	8.536.860	47.359	-	-	-	1.110.386	44.079	30.415.702
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.831.089	-	124.274	-	-	-	-	-	-	1.955.363
Tagihan derivatif	3.111	37.575	26.751	93.401	9.825	442.890	23.794	-	980.129	1.617.476
Kredit yang diberikan	146.698.796	350.698.252	165.646.704	37.825.603	27.977.678	14.270.948	6.969.935	60.573.533	75.173.788 ²⁾	885.835.237
Piutang pembiayaan konsumen	1.052.807	1.565.876	4.819.409	5.144.520	3.528.383	1.855.938	598.304	469	-	18.565.706
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	151.566	300.764	1.173.415	992.968	370.918	58.622	6.818	-	-	3.055.071
Tagihan akseptansi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.279.839	10.279.839
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	11.082.306	-	11.082.306
	224.693.803	377.159.174	192.808.861	62.759.048	53.400.591	44.638.155	25.341.153	115.898.468	163.111.508	1.259.810.761
Simpanan nasabah										
Giro dan giro <i>wadiah</i>	58.778.705	4.990.289	22.456.301	29.941.734	29.941.734	29.941.734	29.941.734	29.941.734	11.510.302	247.444.267
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>	79.782.298	6.750.269	30.378.153	40.492.172	40.489.943	40.489.217	40.489.269	40.490.025	5.126.726	324.488.072
Deposito berjangka	151.633.441	95.178.850	30.203.318	1.160.397	-	-	-	-	-	278.176.006
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	1.502.683	174.041	783.184	1.044.245	1.044.245	1.044.245	1.044.245	1.044.245	67.135	7.748.268
<i>Interbank call money</i>	159.535	59.825	-	-	-	-	-	-	-	219.360
Deposito berjangka	2.724.641	2.425.351	280.246	-	-	-	-	-	-	5.430.238
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.287.749	921.852	70.712	-	501.742	-	-	-	-	3.782.055
Liabilitas derivatif	-	2.923	10.404	254.835	68.867	399.504	17.589	-	440.900	1.195.022
Liabilitas akseptansi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.279.839	10.279.839
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	3.177.225	1.847.281	4.475.816	4.477.050	14.497.762	3.395.136	375.000	32.245.270
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	6.215.561	6.215.561
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	3.701.639	3.701.639
Pinjaman yang diterima	4.436.438	16.893.818	27.138.964	3.232.326	1.847.610	520.727	58.679	-	-	54.128.562
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	499.171	-	-	165.046	-	664.217
	301.305.490	127.397.218	114.498.507	77.972.990	78.869.128	76.872.477	86.049.278	78.737.825	34.015.463	975.718.376
Total <i>gap repricing</i> suku bunga	(76.611.687)	249.761.956	78.310.354	(15.213.942)	(25.468.537)	(32.234.322)	(60.708.125)	37.160.643	129.096.045	284.092.385

¹⁾ Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
²⁾ Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan margin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

(iv) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Terhitung tanggal 20 Maret 2020 sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN. Sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B tanggal 20 Maret 2020, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)^{*)}			
Dolar Amerika Serikat	304.988.957	306.042.354	1.053.397
Euro Eropa	7.130.736	7.340.293	209.557
Dolar Singapura	2.023.733	1.949.667	74.066
Yen Jepang	393.846	395.857	2.011
Dolar Australia	708.317	696.579	11.738
Pound Sterling Inggris	215.068	251.511	36.443
Dolar Hong Kong	88.138	98.601	10.463
Lain-lain	5.300.495	5.277.969	106.854 ¹⁾
Total			1.504.529
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	233.299.662	197.050.680	36.248.982
Euro Eropa	5.837.059	2.934.610	2.902.449
Dolar Singapura	1.806.292	1.949.667	(143.375)
Yen Jepang	384.013	395.245	(11.232)
Dolar Australia	708.317	214.974	493.343
Pound Sterling Inggris	205.562	181.762	23.800
Dolar Hong Kong	88.138	56.455	31.683
Lain-lain	4.898.455	5.002.107	(103.652) ^{**)}
Total			39.441.998
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			164.657.355
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			23,95%
Rasio PDN (keseluruhan)			0,91%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2020 jika menggunakan modal bulan November 2020 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2020	164.540.478
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	23,97%
Rasio PDN (keseluruhan) ^{***)}	0,91%

¹⁾ Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

²⁾ Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

³⁾ Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)^{*)}			
Dolar Amerika Serikat	274.368.735	275.943.615	1.574.880
Euro Eropa	9.031.438	8.976.453	54.985
Dolar Singapura	2.524.459	2.688.245	163.786
Yen Jepang	1.345.872	1.460.013	114.141
Dolar Australia	488.982	511.324	22.342
Pound Sterling Inggris	301.027	288.045	12.982
Dolar Hong Kong	103.282	93.219	10.063
Lain-lain	4.691.577	4.890.718	289.223 ⁾
Total			2.242.402
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	220.431.781	182.815.107	37.616.674
Euro Eropa	7.527.135	6.354.640	1.172.495
Dolar Singapura	1.888.269	1.545.234	343.035
Yen Jepang	1.004.508	1.360.295	(355.787)
Dolar Australia	356.430	209.988	146.442
Pound Sterling Inggris	289.365	285.909	3.456
Dolar Hong Kong	64.365	26.528	37.837
Lain-lain	1.536.813	4.336.102	(2.799.289) ^{**)}
Total			36.164.863
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			188.828.259
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			19,15%
Rasio PDN (keseluruhan)			1,19%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2019 jika menggunakan modal bulan November 2019 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2019	186.331.732
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	19,41%
Rasio PDN (keseluruhan) ^{***)}	1,20%

⁾ Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

^{**)} Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

^{***)} Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Desember 2020								Total
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	
Aset									
Kas	852.753	318.786	451.178	167.316	105.423	16.022	19.900	193.442	2.124.820
Giro pada Bank Indonesia	7.145.152	-	-	-	-	-	-	-	7.145.152
Giro pada bank lain	16.626.985	1.433.845	498.999	166.833	123.590	45.428	154.563	3.978.565	23.028.808
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	40.840.692	44.576	-	-	-	-	-	107.513	40.992.781
Efek-efek	20.029.081	5.063	269.409	2.739	-	-	-	-	20.306.292
Obligasi pemerintah	23.680.865	2.840.385	-	-	-	-	-	-	26.521.250
Tagihan lainnya									
transaksi perdagangan	8.464.804	45.568	4.820	11.144	109	-	3.392	17.175	8.547.012
Tagihan derivatif	2.403.950	11.334	-	6	-	-	472	-	2.415.762
Kredit yang diberikan	135.712.718	1.334.871	547.015	-	473.255	-	-	1.739.289	139.807.148
Tagihan akseptasi	3.439.254	99.382	7.826	31.604	2.456	-	-	79.004	3.659.526
Aset lain-lain	2.722.220	45.643	648	199	7.747	-	27	15.448	2.791.932
Total aset	261.918.474	6.179.453	1.779.895	379.841	712.580	61.450	178.354	6.130.436	277.340.483
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	81.973.058	1.060.290	521.275	239.789	34.738	6.236	54.292	1.425.292	85.314.970
Tabungan dan tabungan wadiah	27.409.858	742.773	622.423	79.153	88.696	7.022	78.249	24.257	29.052.431
Deposito berjangka	27.694.418	762.248	563.128	7.464	81.660	10.153	4.201	71.287	29.194.559
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	1.402.913	565	57	858	-	-	-	93	1.404.486
Interbank call money	-	-	-	-	-	-	-	655.829	655.829
Deposito berjangka	1.120.930	-	-	-	-	-	-	-	1.120.930
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.218.311	-	-	-	-	-	-	-	1.218.311
Liabilitas derivatif	1.441.156	33.839	-	-	-	-	450	279	1.475.724
Liabilitas akseptasi	3.439.254	99.382	7.826	31.604	2.456	-	-	79.004	3.659.526
Efek-efek yang diterbitkan	17.444.677	-	-	-	-	-	-	-	17.444.677
Beban yang masih harus dibayar	661.175	-	35.440	183	151	7.917	55	65.339	770.260
Liabilitas lain-lain	4.785.365	116.547	107.932	33.392	6.635	17.186	44.864	205.966	5.317.887
Pinjaman yang diterima	38.314.570	-	-	184.114	-	-	-	2.729.347	41.228.031
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	151.623	-	-	-	-	-	-	-	151.623
Total liabilitas	207.057.308	2.815.644	1.858.081	576.557	214.336	48.514	182.111	5.256.693	218.009.244
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	54.861.166	3.363.809	(78.186)	(196.716)	498.244	12.936	(3.757)	873.743	59.331.239
Rekening administratif bersih	(43.735.325)	(3.112.006)	217.441	9.221	(481.605)	(42.146)	(60.242)	126.179	(47.078.483)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

	31 Desember 2019								Total
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	
Aset									
Kas	1.299.141	192.564	413.716	41.111	256.572	23.337	17.695	302.168	2.546.304
Giro pada Bank Indonesia	13.407.311	-	-	-	-	-	-	-	13.407.311
Giro pada bank lain	8.261.426	1.837.176	239.843	404.132	92.977	28.102	253.889	955.027	12.072.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19.719.007	47.675	-	-	-	-	-	299.127	20.065.809
Efek-efek	15.103.611	2.606	408.877	579	-	-	-	-	15.515.673
Obligasi pemerintah	20.398.803	3.384.373	-	472.897	-	-	-	-	24.256.073
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	8.606.700	58.610	6.077	8.857	-	-	13.549	16.975	8.710.768
Tagihan derivatif	1.475.789	14.658	3	32	127	41	43	97	1.490.790
Kredit yang diberikan	138.258.224	1.149.647	776.651	1.075	2.057	3.268	-	839.976	141.030.898
Tagihan akseptasi	3.959.983	886.870	9.785	75.957	2.021	-	-	76.040	5.010.656
Aset lain-lain	2.731.437	49.414	2.874	523	24	11	79	7.380	2.791.742
Total aset	233.221.432	7.623.593	1.857.826	1.005.163	353.778	54.759	285.255	2.496.790	246.898.596
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	64.989.888	3.919.861	269.367	723.085	33.352	4.819	119.651	1.041.342	71.101.365
Tabungan dan tabungan wadiah	25.144.146	999.247	641.029	165.687	128.805	8.481	139.399	13.931	27.240.725
Deposito berjangka	35.260.149	358.521	353.189	29.508	37.647	-	5.124	16.028	36.060.166
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	1.218.653	598	3.182	533	-	-	-	120	1.223.086
Interbank call money	-	-	-	-	-	-	-	219.360	219.360
Deposito berjangka	2.044.117	-	-	-	-	-	-	-	2.044.117
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.479.142	-	-	-	-	-	-	-	2.479.142
Liabilitas derivatif	982.432	18.154	5	421	2.517	48	2	722	1.004.301
Liabilitas akseptasi	3.959.983	886.870	9.785	75.957	2.021	-	-	76.040	5.010.656
Efek-efek yang diterbitkan	10.321.418	-	-	-	-	-	-	-	10.321.418
Beban yang masih harus dibayar	648.229	-	37.021	172	136	7.009	303	65.356	758.226
Liabilitas lain-lain	1.793.110	135.612	143.739	249.622	1.418	1.098	20.515	52.182	2.397.296
Pinjaman yang diterima	41.479.276	-	-	367.962	-	-	-	3.036.141	44.883.379
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	165.045	-	-	-	-	-	-	-	165.045
Total liabilitas	190.485.588	6.318.863	1.457.317	1.612.947	205.896	21.455	284.994	4.521.222	204.908.282
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	42.735.844	1.304.730	400.509	(607.784)	147.882	33.304	261	(2.024.432)	41.990.314
Rekening administratif bersih	(37.571.550)	(1.130.793)	(633.563)	241.646	(168.785)	(27.774)	9.526	2.600.150	(36.681.143)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	852.753	60.694
Dolar Singapura	451.178	42.539
Dolar Australia	105.423	9.805
Euro Eropa	318.786	18.497
Yuan China	8.310	3.865
Yen Jepang	167.316	1.230.536
Pound Sterling Inggris	19.900	1.047
Dolar Hong Kong	16.022	8.841
Lain-lain	185.132	13.177
	2.124.820	1.389.001
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	7.145.152	508.552
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	16.626.985	1.183.415
Yuan China	3.326.516	1.547.030
Euro Eropa	1.433.845	83.197
Yen Jepang	166.833	1.226.984
Pound Sterling Inggris	154.563	8.130
Dolar Singapura	498.999	47.048
Dolar Australia	123.590	11.494
Dolar Hong Kong	45.428	25.066
Lain-lain	652.049	46.409
	23.028.808	4.178.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	40.840.692	2.906.811
Euro Eropa	44.576	2.586
Yuan China	107.513	50.000
	40.992.781	2.959.397
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	20.029.081	1.425.557
Dolar Singapura	269.409	25.401
Euro Eropa	5.063	294
Yen Jepang	2.739	20.144
	20.306.292	1.471.396
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	23.680.865	1.685.471
Euro Eropa	2.840.385	164.809
	26.521.250	1.850.280

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	8.464.804	602.477
Euro Eropa	45.568	2.644
Dolar Singapura	4.820	454
Yuan China	17.175	7.987
Yen Jepang	11.144	81.959
Dolar Australia	109	10
Pound Sterling Inggris	3.392	178
	8.547.012	695.709
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	2.403.950	171.100
Euro Eropa	11.334	658
Yen Jepang	6	44
Pound Sterling Inggris	472	25
	2.415.762	171.827
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	135.712.718	9.659.268
Euro Eropa	1.334.871	77.454
Yuan China	1.738.196	808.365
Dolar Singapura	547.015	51.575
Dolar Australia	473.255	44.014
Lain-lain	1.093	78
	139.807.148	10.640.754
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.439.254	244.787
Euro Eropa	99.382	5.766
Yen Jepang	31.604	232.434
Dolar Singapura	7.826	738
Yuan China	79.004	36.742
Dolar Australia	2.456	228
	3.659.526	520.695
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.722.220	193.752
Euro Eropa	45.643	2.648
Dolar Australia	7.747	720
Yuan China	15.445	7.183
Dolar Singapura	648	61
Yen Jepang	199	1.464
Pound Sterling Inggris	27	1
Lain-lain	3	-
	2.791.932	205.829
Total aset	277.340.483	24.592.213

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	81.973.058	5.834.381
Euro Eropa	1.060.290	61.522
Dolar Singapura	521.275	49.148
Yen Jepang	239.789	1.763.543
Pound Sterling Inggris	54.292	2.856
Yuan China	1.133.635	527.208
Dolar Australia	34.738	3.231
Dolar Hong Kong	6.236	3.441
Lain-lain	291.657	20.759
	85.314.970	8.266.089
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	27.409.858	1.950.880
Euro Eropa	742.773	43.098
Dolar Singapura	622.423	58.685
Pound Sterling Inggris	78.249	4.116
Dolar Australia	88.696	8.249
Yen Jepang	79.153	582.136
Yuan China	16.593	7.717
Dolar Hong Kong	7.022	3.875
Lain-lain	7.664	545
	29.052.431	2.659.301
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	27.694.418	1.971.133
Euro Eropa	762.248	44.228
Dolar Singapura	563.128	53.094
Yuan China	71.287	33.153
Dolar Australia	81.660	7.595
Yen Jepang	7.464	54.894
Pound Sterling Inggris	4.201	221
Dolar Hongkong	10.153	5.602
	29.194.559	2.169.920

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.402.913	99.851
Dolar Singapura	57	5
Euro Eropa	565	33
Yen Jepang	858	6.310
Yuan China	93	43
	1.404.486	106.242
<i>Interbank call money</i>		
Yuan China	655.829	305.000
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.120.930	79.781
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	1.218.311	86.713
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.441.156	102.573
Euro Eropa	33.839	1.963
Pound Sterling Inggris	450	24
Yuan China	91	42
Lain-lain	188	13
	1.475.724	104.615
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.439.254	244.787
Euro Eropa	99.382	5.766
Yen Jepang	31.604	232.434
Dolar Singapura	7.826	738
Yuan China	79.004	36.742
Dolar Australia	2.456	228
	3.659.526	520.695
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	17.444.677	1.241.614
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	661.175	47.059
Yuan China	65.330	30.382
Dolar Singapura	35.440	3.341
Dolar Hong Kong	7.917	4.368
Yen Jepang	183	1.346
Dolar Australia	151	14
Pound Sterling Inggris	55	3
Lain-lain	9	1
	770.260	86.514

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	4.785.365	340.595
Yen Jepang	33.392	245.584
Euro Eropa	116.547	6.762
Dolar Singapura	107.932	10.176
Dolar Australia	6.635	617
Dolar Hong Kong	17.186	9.483
Pound Sterling Inggris	44.864	2.360
Yuan China	59.232	27.546
Lain-lain	146.734	10.444
	5.317.887	653.567
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	38.314.570	2.727.016
Yuan China	2.729.347	1.269.310
Yen Jepang	184.114	1.354.075
	41.228.031	5.350.401
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	151.623	10.792
	218.009.244	21.641.244
	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.299.141	93.581
Dolar Singapura	413.716	40.108
Dolar Australia	256.572	26.382
Euro Eropa	192.564	12.367
Yuan China	17.248	8.649
Yen Jepang	41.111	321.657
Pound Sterling Inggris	17.695	970
Dolar Hong Kong	23.337	13.090
Lain-lain	284.920	20.524
	2.546.304	537.328
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	13.407.311	965.771

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	8.261.426	595.096
Yuan China	583.725	292.714
Euro Eropa	1.837.176	117.990
Yen Jepang	404.132	3.161.975
Pound Sterling Inggris	253.889	13.921
Dolar Singapura	239.843	23.252
Dolar Australia	92.977	9.560
Dolar Hong Kong	28.102	15.763
Lain-lain	371.302	26.746
	12.072.572	4.257.017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	19.719.007	1.420.422
Euro Eropa	47.675	3.062
Yuan China	299.127	150.000
	20.065.809	1.573.484
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	15.103.611	1.087.961
Dolar Singapura	408.877	39.639
Euro Eropa	2.606	167
Yen Jepang	579	4.530
	15.515.673	1.132.297
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	20.398.803	1.469.390
Euro Eropa	3.384.373	217.356
Yen Jepang	472.897	3.700.000
	24.256.073	5.386.746
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	8.606.700	619.968
Euro Eropa	58.610	3.764
Dolar Singapura	6.077	589
Yuan China	16.975	8.512
Yen Jepang	8.857	69.298
Pound Sterling Inggris	13.549	743
	8.710.768	702.874

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.475.789	106.306
Euro Eropa	14.658	941
Dolar Singapura	3	-
Yen Jepang	32	250
Dolar Australia	127	13
Dolar Hong Kong	41	23
Pound Sterling Inggris	43	2
Yuan China	96	48
Lain-lain	1	-
	1.490.790	107.583
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	138.258.224	9.959.173
Euro Eropa	1.149.647	73.834
Dolar Hong Kong	3.268	1.833
Yuan China	838.904	420.676
Dolar Singapura	776.651	75.293
Dolar Australia	2.057	212
Yen Jepang	1.075	8.411
Lain-lain	1.072	77
	141.030.898	10.539.509
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.959.983	285.250
Euro Eropa	886.870	56.958
Yen Jepang	75.957	594.296
Dolar Singapura	9.785	949
Yuan China	76.040	38.131
Dolar Australia	2.021	208
	5.010.656	975.792
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.731.437	196.754
Euro Eropa	49.414	3.174
Dolar Australia	24	2
Yuan China	7.374	3.698
Dolar Singapura	2.874	279
Dolar Hong Kong	11	6
Yen Jepang	523	4.092
Pound Sterling Inggris	79	4
Lain-lain	6	-
	2.791.742	208.009
Total aset	246.898.596	26.386.410

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	64.989.888	4.681.425
Euro Eropa	3.919.861	251.747
Dolar Singapura	269.367	26.114
Yen Jepang	723.085	5.657.499
Pound Sterling Inggris	119.651	6.560
Yuan China	790.905	396.607
Dolar Australia	33.352	3.429
Dolar Hong Kong	4.819	2.703
Lain-lain	250.437	18.040
	71.101.365	11.044.124
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	25.144.146	1.811.212
Euro Eropa	999.247	64.175
Dolar Singapura	641.029	62.145
Pound Sterling Inggris	139.399	7.643
Dolar Australia	128.805	13.244
Yen Jepang	165.687	1.296.351
Yuan China	13.382	6.711
Dolar Hong Kong	8.481	4.757
Lain-lain	549	40
	27.240.725	3.266.278
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	35.260.149	2.539.899
Euro Eropa	358.521	23.025
Dolar Singapura	353.189	34.240
Yuan China	16.028	8.037
Dolar Australia	37.647	3.871
Yen Jepang	29.508	230.877
Pound Sterling Inggris	5.124	281
	36.060.166	2.840.230

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.218.653	87.783
Dolar Singapura	3.182	308
Euro Eropa	598	38
Yen Jepang	533	4.170
Yuan China	120	60
	1.223.086	92.359
<i>Interbank call money</i>		
Yuan China	219.360	110.000
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	2.044.117	147.244
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	2.479.142	178.580
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	982.432	70.768
Euro Eropa	18.154	1.166
Dolar Singapura	5	-
Yen Jepang	421	3.294
Pound Sterling Inggris	2	-
Dolar Australia	2.517	259
Dolar Hong Kong	48	27
Yuan China	4	2
Lain-lain	718	52
	1.004.301	75.568
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.959.983	285.250
Euro Eropa	886.870	56.958
Yen Jepang	75.957	594.296
Dolar Singapura	9.785	949
Yuan China	76.040	38.131
Dolar Australia	2.021	208
	5.010.656	975.792
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	10.321.418	743.484
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	648.229	46.694
Yuan China	65.348	32.769
Dolar Singapura	37.021	3.589
Dolar Hong Kong	7.009	3.932
Yen Jepang	172	1.346
Dolar Australia	136	14
Pound Sterling Inggris	303	17
Lain-lain	8	1
	758.226	88.362

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	1.793.110	129.163
Yen Jepang	249.622	1.953.071
Euro Eropa	135.612	8.709
Dolar Singapura	143.739	13.935
Dolar Australia	1.418	146
Dolar Hong Kong	1.098	616
Pound Sterling Inggris	20.515	1.125
Yuan China	26.989	13.534
Lain-lain	25.193	1.815
	2.397.296	2.122.114
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	41.479.276	2.987.882
Yuan China	3.036.141	1.522.501
Yen Jepang	367.962	2.878.977
	44.883.379	7.389.360
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	165.045	11.889
Total liabilitas	204.908.282	29.085.384

d. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	Penurunan 5%
31 Desember 2020		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.812.449	(1.812.449)
31 Desember 2019		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.880.834	(1.880.834)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi dalam hal ini juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam portofolio diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020			Nilai wajar
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	33.364.659	1.223.250	-	34.587.909
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.560.317	7.586.260	-	19.146.577
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.816.163	33.530	-	8.849.693
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.498.953	227.644	-	102.726.597
Tagihan derivatif	-	2.520.623	58.324	2.578.947
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	6.740.276	1.724.129	-	8.464.405
Obligasi pemerintah	39.504.479	-	-	39.504.479
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	15.746.703	1.962.618	-	17.709.321
Obligasi pemerintah	9.001.593	-	-	9.001.593
Kredit yang diberikan	-	285.019.339	531.011.716	816.031.055
Piutang pembiayaan konsumen	-	18.095.390	-	18.095.390
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	2.547.136	-	2.547.136
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif				
	-	1.570.506	-	1.570.506
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan				
	-	40.821.444	-	40.821.444
Pinjaman yang diterima				
	-	52.313.282	-	52.313.282
Pinjaman dan efek-efek subordinasi				
	-	672.206	-	672.206

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

	31 Desember 2019			Nilai wajar
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.604.594	6.915.433	-	29.520.027
Tersedia untuk dijual	1.143.993	18.757.183	-	19.901.176
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.853.720	399.536	-	6.253.256
Tersedia untuk dijual	39.874.398	56.790.056	-	96.664.454
Tagihan derivatif	-	1.559.152	58.324	1.617.476
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	-	8.037.544	-	8.037.544
Obligasi pemerintah	12.977.126	5.096.699	-	18.073.825
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	10.581.243	3.333.898	-	13.915.141
Obligasi pemerintah	8.140.324	-	-	8.140.324
Kredit yang diberikan	-	291.767.934	565.536.359	857.304.293
Piutang pembiayaan konsumen	-	17.433.465	-	17.433.465
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	3.055.071	-	3.055.071
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.195.022	-	1.195.022
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	32.977.554	-	32.977.554
Pinjaman yang diterima	-	54.028.333	-	54.028.333
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	671.922	-	671.922

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki.

Surat berharga yang masuk dalam kategori tidak likuid pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar RpNihil dan Rp13.868.408 (21,11% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) yaitu obligasi pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang (*variable rate*) dan masuk dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset				
Efek-efek				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.456.963	8.464.405	-	-
Diukur pada biaya perolehan ¹⁾ Dimiliki hingga jatuh tempo	17.709.321	17.709.321	13.875.809	13.915.141
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	8.035.894	8.037.544
Obligasi pemerintah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	39.504.479	-	-
Diukur pada biaya perolehan ¹⁾ Dimiliki hingga jatuh tempo	8.690.979	9.001.593	8.079.331	8.140.324
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	18.003.260	18.073.825
Kredit yang diberikan	807.864.363	816.031.055	855.863.865	857.304.293
Piutang pembiayaan konsumen	18.649.899	18.095.390	18.211.088	17.433.465
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.522.467	2.547.136	3.047.089	3.055.071
	904.317.350	911.353.379	925.116.336	925.959.663
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	38.111.472	40.821.444	32.245.270	32.977.554
Pinjaman yang diterima	52.810.689	52.313.282	54.128.562	54.028.333
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	650.966	672.206	664.217	671.922
	91.573.127	93.806.932	87.038.049	87.677.809

¹⁾ Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility*, FASBI Syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman dan efek-efek subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

(vi) *Value at Risk* (VaR)

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan cara melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko serta menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, salah satunya melalui perhitungan *Value at Risk* (VaR).

VaR merupakan suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum kerugian yang dialami Bank (bank saja) akibat pergerakan pasar yang mempengaruhi eksposur *trading* Bank dalam kondisi normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

Realisasi VaR 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	13.136	45.998	1.055	31.106
Risiko nilai tukar	35.792	161.793	904	19.608
Total	44.584	158.422^{*)}	6.428	44.404

	31 Desember 2019 ⁾			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	13.833	29.191	3.933	5.109
Risiko nilai tukar	17.095	62.359	2.133	22.572
Total	27.117	81.837	8.379	33.381

^{*)} Hanya posisi *trading book*.

^{**)} Perhitungan PDN tidak menyertakan transaksi *Domestic Non-Delivarable Forward* (DNDF) sesuai FAQ PBI No 20/10/PBI/2018 tentang transaksi DNDF.

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. Metode *Backtesting* dilakukan dengan membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode Desember 2020 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

(vii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah
Rupiah	-	22.557.851	-	25.547.963
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	60.694	852.753	93.581	1.299.141
Dolar Singapura	42.539	451.178	40.108	413.716
Dolar Australia	9.805	105.423	26.382	256.572
Euro Eropa	18.497	318.786	12.367	192.564
Yuan Cina	3.865	8.310	8.649	17.248
Yen Jepang	1.230.536	167.316	321.657	41.111
Pound Sterling Inggris	1.047	19.900	970	17.695
Dolar Hong Kong	8.841	16.022	13.090	23.337
Lain-lain	13.177	185.132	20.524	284.920
	1.389.001	24.682.671	537.328	28.094.267

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vii) Manajemen kas (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp8.934.530 dan Rp9.636.525.

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka efektivitas pengelolaan risiko operasional, Bank menyusun kerangka kerja mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel dan *best practice* di industri baik lokal maupun global. Dalam hal ini, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional, yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:

- (i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional.
- (ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala.
- (iii) Menetapkan *operational risk appetite*.
- (iv) Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional.
- (v) Menyediakan *Operational Risk Management System* untuk seluruh unit kerja.
- (vi) Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis bank.
- (vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Wilayah termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools (ORM Tools)* dan sistem aplikasi *Loss Event Database*.
- (viii) Melaksanakan *monitoring* dan *reporting* internal maupun eksternal (*regulator*).
- (ix) Pengembangan kompetensi standar untuk pegawai yang terlibat dalam aktivitas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:

- (i) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
- (ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko yang didukung dengan keterlibatan:
 - § *Risk Management & Credit Policy Committee*
 - § Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional
 - § Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional
 - § Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko
 - § Unit Kerja Kepatuhan
 - § Unit Kerja Internal Audit

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Terkait dengan *ORM Tools*, *ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:

- (i) *Risk & Control Self Assesment (RCSA)*, merupakan sebuah *register* atas identifikasi risiko dan kontrol utama dari proses bisnis yang ada di Bank, yang secara periodik dilakukan penilaian/assessment terhadap *inherent risk rating* dan efektivitas kontrol baik melalui pengujian control maupun secara konsensus. Penilaian *inherent risk rating* dan *control rating* menghasilkan nilai *residual risk* dan menjadi bagian dari profil risiko operasional. Tingkat risiko residual dijaga seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.
- (ii) *Loss Event Database*, merupakan *database* insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindaklanjut remediasi maupun perbaikan kedepannya, serta sebagai salah satu komponen atas perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) metode *Standardized Approach (SA)*.
- (iii) *Key Indicator (KI)*, merupakan indikator yang disusun sebagai bagian dari upaya memantau risiko-risiko yang ada secara *risk based* dengan tujuan agar tindakan dapat segera ditentukan dan dilaksanakan sebelum sebuah risiko terjadi.
- (iv) *Issue & Action Management (IAM)*, merupakan perangkat untuk memantau tindaklanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan lewat berbagai sumber, seperti *Control Testing*, *Insiden*, *Key Indicator*, *self identified issue* dan lain - lain.
- (v) *Capital Modelling*, merupakan model perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) yang mengikuti ketentuan atau regulasi yang berlaku, sebagai bagian untuk memitigasi risiko operasional.

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, akan dihasilkan Laporan Profil Risiko Operasional Bank yang sudah *direview* oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Regulator secara periodik serta dijadikan sebagai bagian dari penentuan tingkat kesehatan bank dari *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana *monitoring* dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan, bank menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk perhitungan beban modal risiko operasional. Adapun perhitungan *Basic Indicator Approach* didasarkan pada data rata-rata positif *Gross Income* Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (bank saja) adalah sebesar Rp10.297.317,12, sedangkan secara konsolidasian (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp12.316.282,88. Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp128.716.463,96 (bank saja) dan Rp153.953.536,05 (konsolidasian).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor*

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN). Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD1.078.350 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 adalah 99,55%.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2013 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2014 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.483.970 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.374.630 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 sebesar 96,86%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2015 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.000 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2020 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.729.381,75 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.148.786 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 sebesar 84,43%.

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2016 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 5.256 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2020 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.518.776,75 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.138.370 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 sebesar 89,19%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2017 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2020 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.577.565,65 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.544.486 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 adalah 98,72%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor* (lanjutan)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2018 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2020 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.379.506,30 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD1.367.306 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 adalah 57,46%.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2019 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.141 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2020 nilai kontrak pendekatan realisasi pembayaran adalah USD1.380.589,35 (nilai penuh) dan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD697.240 sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2020 adalah 50,50%.

Perikatan antara Bank Mandiri dengan pihak terkait telah mengikuti syarat dan ketentuan yang disepakati Bersama.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp121. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp716.546 dan Rp849.421. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp132.478 dan Rp170.021 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

c. *Trade Agreement* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA) & *Issuing Bank Agreement* (IBA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming* bank maupun sebagai *issuing* bank bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming* bank, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing* bank dan sebagai *issuing* bank, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri memiliki peluang untuk *trade* volume dan membuka bisnis baru khususnya dengan bank dari negara-negara yang termasuk dalam program ADB.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

65. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 4,50% dan 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 1,00% dan 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Non-arus kas			31 Desember 2020
		Arus kas	Selisih kurs	Lainnya	
Efek-efek yang diterbitkan	32.245.270	5.721.589	144.670	(57)	38.111.472
Pinjaman yang diterima	54.128.562	(980.479)	(353.076)	15.682	52.810.689
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	664.217	(15.829)	2.406	172	650.966
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.782.055	(2.593.152)	141.165	-	1.330.068
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	90.820.104	2.132.129	(64.835)	15.797	92.903.195

	1 Januari 2019	Non-arus kas			31 Desember 2019
		Arus kas	Selisih kurs	Lainnya	
Efek-efek yang diterbitkan	19.088.923	13.379.710	(273.093)	49.730	32.245.270
Pinjaman yang diterima	51.653.982	3.865.402	(1.388.782)	(2.040)	54.128.562
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	685.730	(15.406)	(6.336)	229	664.217
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16.611.528	(12.330.221)	(499.252)	-	3.782.055
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	88.040.163	4.899.485	(2.167.463)	47.919	90.820.104

67. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amandemen dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK No. 22 (Amandemen 2019), "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis", Amandemen ini yang diadopsi dari Amandemen IFRS 3 *Business Combinations: Definition of Business* merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *US Financial Accounting Standards Board (FASB)*. Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

67. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI) (lanjutan)

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2021 (lanjutan):

- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2". Amendemen ini menjelaskan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf", efektif 1 Januari 2021, dan penerapan lebih awal diizinkan. PSAK ini menjelaskan tentang perlakuan akuntansi wakaf dari donor korporasi kepada penerima individu dan korporasi.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 per sen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", efektif 1 Januari 2021, dan penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Grup masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen dan PSAK baru tersebut diatas. terhadap laporan keuangan konsolidasian grup.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” (PSAK 71) DAN PSAK 73 “SEWA” (PSAK 73)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.t, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	28.094.267	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	46.490.930	46.490.930
Giro pada bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	12.558.297	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	37.568.760	37.568.760
Efek-efek - neto				
Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	29.520.027	29.520.027
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	19.901.176	19.901.176
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan diamortisasi	8.035.894	8.010.894
		Nilai wajar melalui laba rugi	-	26.147
Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	13.875.809	13.875.809
Obligasi pemerintah				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	6.253.256	6.253.256
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	96.664.454	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan diamortisasi	18.003.259	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	29.104.111	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	1.955.363	1.955.363
Tagihan derivatif	Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	1.617.476	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	855.846.844	855.846.844
Piutang pembiayaan Konsumen - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	18.211.088	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	3.047.089	3.047.089

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” (PSAK 71) DAN PSAK 73 “SEWA” (PSAK 73) (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
<u>Aset Keuangan (lanjutan)</u>				
Tagihan akseptasi - neto	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi	10.058.035	10.058.035
Penyertaan saham - neto	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain Nilai wajar melalui laba rugi	606.010 -	112.395 493.615
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	3.169.451	3.169.451
Simpanan nasabah Giro dan giro wadiah	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	247.444.267	247.444.267
Tabungan dan tabungan wadiah	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	324.488.072	324.488.072
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	278.176.006	278.176.006
Simpanan dari bank lain Giro, giro wadiah dan tabungan	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	7.748.268	7.748.268
<i>Inter-bank call money</i>	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	219.360	219.360
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	5.430.238	5.430.238
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	24.037.658	24.037.658
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	3.782.055	3.782.055
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.195.022	1.195.022
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	10.279.839	10.279.839
Efek-efek yang diterbitkan - neto	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	32.245.270	32.245.270
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	54.128.562	54.128.562
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - neto	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	664.217	664.217
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	16.861.260	16.861.260

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” (PSAK 71) DAN PSAK 73 “SEWA” (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71
<u>Aset</u>				
Kas	28.094.267	-	-	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	-	46.490.930
Giro pada bank lain - neto	12.558.297	-	(4.865)	12.553.432
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	37.568.760	-	(2.960)	37.565.800
Efek-efek - neto	71.263.368	1.147	(40.540)	71.223.975
Obligasi pemerintah	129.000.300	-	-	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - neto	29.104.111	-	(82.151)	29.021.960
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.617.476	-	-	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - neto	855.846.844	-	(22.459.928)	833.386.916
Piutang pembiayaan konsumen - neto	18.211.088	-	30.573	18.241.661
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - neto	3.047.089	-	(51.465)	2.995.624
Tagihan akseptasi - neto	10.058.035	-	(32.819)	10.025.216
Penyertaan saham - neto	606.010	-	-	606.010
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	-	-	3.012.550
Pajak dibayar dimuka	1.176.600	-	-	1.176.600
Aset tetap - neto	44.612.199	-	-	44.612.199
Aset tidak berwujud - neto	3.321.284	-	-	3.321.284
Aset lain-lain - neto	16.750.054	-	-	16.750.054
Aset pajak tangguhan - neto	3.951.710	-	4.901.586	8.853.296
Total Aset	1.318.246.335	1.147	(17.742.569)	1.300.504.913
<u>Liabilitas</u>				
Liabilitas segera	(3.169.451)	-	-	(3.169.451)
Simpanan nasabah	(850.108.345)	-	-	(850.108.345)
Simpanan dari bank lain	(13.397.866)	-	-	(13.397.866)
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	(24.037.658)	-	-	(24.037.658)
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.782.055)	-	-	(3.782.055)
Liabilitas derivatif	(1.195.022)	-	-	(1.195.022)
Liabilitas akseptasi	(10.279.839)	-	-	(10.279.839)
Efek-efek yang diterbitkan	(32.245.270)	-	-	(32.245.270)
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(386.039)	-	(1.844.775)	(2.230.814)
Beban yang masih harus dibayar	(6.215.561)	-	-	(6.215.561)
Utang pajak	(1.286.973)	-	-	(1.286.973)
Liabilitas imbalan kerja	(7.586.150)	-	-	(7.586.150)
Provisi	(405.312)	-	-	(405.312)
Liabilitas lain-lain	(16.861.260)	-	-	(16.861.260)
Pinjaman yang diterima	(54.128.562)	-	-	(54.128.562)
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	(664.217)	-	-	(664.217)
Total liabilitas	(1.025.749.580)	-	(1.844.775)	(1.027.594.355)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” (PSAK 71) DAN PSAK 73 “SEWA” (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan):

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71
<u>Ekuitas</u>				
Modal ditempatkan dan disetor	11.666.667	-	-	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio	17.316.192	-	-	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	13.388	-	-	13.388
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	1.385.796	-	-	1.385.796
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(30.045)	-	-	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.306.255	-	-	30.306.255
Keuntungan/(kerugian) neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	653.489	-	-	653.489
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	-	-	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	-	-	(106.001)
Saldo laba				
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	-	-	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	137.929.792	303.362	(19.587.344)	118.645.810
Kepentingan nonpengendali atas asset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	4.433.672	-	-	4.433.672
Total Ekuitas	209.034.525	303.362	(19.587.344)	189.750.543

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” (PSAK 71) DAN PSAK 73 “SEWA” (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menyajikan dampak atas perubahan dari “*incurred loss approach*” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	1 Januari 2020							
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71				Kenaikan/ (penurunan)
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Giro pada bank lain	-	3.290	3.290 ⁾	4.865	-	3.290	8.155 ⁾	
Penempatan pada Bank lain	-	47.675	47.675	2.960	-	47.675	50.635	2.960
Efek-efek	19.465	17.020	36.485	55.109	21.147	769	77.025	40.540
Tagihan lainnya	85.248	1.182.263	1.267.511 ⁾	51.885	121.198	1.176.579	1.349.662 ⁾	82.151
Tagihan akseptasi	56.560	162.884	219.444 ⁾	32.701	176.701	42.861	252.263 ⁾	32.819
Kredit yang diberikan	7.731.691	20.289.351	28.021.042 ⁾	11.311.405	23.263.033	15.906.532	50.480.970 ⁾	22.459.928
Piutang pembiayaan konsumen	354.618	-	354.618	198.276	49.154	76.615	324.045	(30.573)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7.982	-	7.982	30.281	15.397	13.769	59.447	51.465
Komitmen dan kontinjensi	363.263	6.036	369.299 ⁾	765.488	1.414.454	34.132	2.214.074 ⁾	1.844.775
Total	8.618.827	21.708.519	30.327.346	12.452.970	25.061.084	17.302.222	54.816.276	24.488.930

⁾ Tidak termasuk Entitas Anak di bidang usaha syariah

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK 73	Setelah penyesuaian
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
ASET			
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	(1.533.647)	1.478.903
Aset tetap - aset hak guna			
- setelah akumulasi penyusutan	-	2.162.722	2.162.722
LIABILITAS			
Liabilitas lain-lain - liabilitas sewa	-	629.075	629.075

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

69. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah Tbk dan PT Bank BNI Syariah

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani *Conditional Merger Agreement* (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BSM, BRIS, dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, BRIS akan menjadi entitas yang menerima penggabungan (*surviving entity*) dan seluruh pemegang saham BNIS dan BSM akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Bank Peserta Penggabungan mengumumkan *Merger Plan* dimana komposisi Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham (lembar)	Nilai nominal (Rupiah penuh)	Persentasi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.905.219.378	10.452.609.689.000	51,2%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.220.230.418	5.110.115.209.000	25,0%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.092.761.655	3.546.380.827.500	17,4%
DPLK BRI - Saham Syariah	841.296.000	420.648.000.000	2,1%
PT BNI Life Insurance	5.250.415	2.625.207.500	0,0%
PT Mandiri Sekuritas Publik	34 1.782.055.843	17.000 891.027.921.500	0,0% 4,3%
	40.846.813.743	20.423.406.871.500	100%

Komposisi Pemegang Saham di atas adalah komposisi Pemegang Saham per tanggal 30 September 2020 dengan asumsi bahwa tidak ada pemegang saham minoritas bank yang menerima penggabungan yang menggunakan haknya untuk meminta BRI dan/atau Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI untuk membeli saham-saham mereka dan belum ada opsi MESOP BRIS yang di-*exercise*.

Pernyataan penggabungan usaha BSM, BRIS dan BNIS telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tertanggal 11 Desember 2020. Penggabungan usaha tersebut direncanakan akan berlaku efektif di tanggal 1 Februari 2021 dan bank hasil penggabungan usaha akan menggunakan nama PT Bank Syariah Indonesia ("BSI"). Bank Mandiri akan menjadi pemegang saham pengendali dari BSI sehingga laporan keuangan BSI akan dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri sejak tanggal efektif penggabungan usaha. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, persetujuan dari OJK perbankan atas penggabungan usaha tersebut masih dalam proses.

70. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET		
Kas	22.030.645	25.356.393
Giro pada Bank Indonesia	46.290.020	41.335.530
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	191.315	398.352
Pihak ketiga	17.150.630	9.996.763
	17.341.945	10.395.115
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.619)	(3.290)
Neto	17.333.326	10.391.825
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	2.315.440	1.409.074
Pihak ketiga	64.613.121	26.742.546
	66.928.561	28.151.620
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(46.578)	(47.675)
Neto	66.881.983	28.103.945
Efek-efek		
Pihak berelasi	14.078.043	15.383.976
Pihak ketiga	19.137.703	17.452.896
	33.215.746	32.836.872
Ditambah/(dikurang):premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	364.163	131.782
Neto	33.579.909	32.968.654
Obligasi pemerintah - neto		
Pihak berelasi	141.318.618	112.502.409
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	13.951.855	14.186.619
Pihak ketiga	15.999.929	16.185.004
	29.951.784	30.371.623
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.643.697)	(1.267.512)
Neto	28.308.087	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak ketiga	54.043.600	248.143
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	199.977	18.817
Pihak ketiga	2.377.747	1.578.564
Neto	2.577.724	1.597.381

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET (lanjutan)		
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	164.014.705	165.431.044
Pihak ketiga	599.588.711	626.920.073
	763.603.416	792.351.117
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(58.491.446)	(27.812.363)
Neto	705.111.970	764.538.754
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	900.313	998.660
Pihak ketiga	9.119.951	9.057.052
	10.020.264	10.055.712
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(121.060)	(219.446)
Neto	9.899.204	9.836.266
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	8.865.222	8.459.823
Pihak ketiga	2.039	2.101
	8.867.261	8.461.924
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(27.927)	(175.420)
Neto	8.839.334	8.286.504
Biaya dibayar dimuka	891.380	2.124.541
Pajak dibayar dimuka	2.083.970	974.947
Aset tetap	56.719.441	53.536.442
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(12.454.995)	(10.825.270)
Neto	44.264.446	42.711.172
Aset tidak berwujud	7.236.409	6.133.484
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(4.085.191)	(3.452.881)
Neto	3.151.218	2.680.603
Aset lain-lain	16.139.571	12.934.942
Dikurangi: penyisihan lainnya	(397.231)	(362.877)
Neto	15.742.340	12.572.065
Aset pajak tangguhan - neto	6.697.667	3.350.632
TOTAL ASET	1.209.045.441	1.128.683.875

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	4.286.333	3.169.451
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	88.080.879	60.152.672
Pihak ketiga	195.905.188	176.244.539
Total	283.986.067	236.397.211
Tabungan		
Pihak berelasi	3.804.341	3.304.085
Pihak ketiga	334.894.596	312.549.148
Total	338.698.937	315.853.233
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	45.799.590	30.936.012
Pihak ketiga	240.471.712	231.919.085
Total	286.271.302	262.855.097
Total simpanan nasabah	908.956.306	815.105.541
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan		
Pihak berelasi	425.213	555.981
Pihak ketiga	3.978.191	7.549.097
Total	4.403.404	8.105.078
<i>Interbank call money</i>		
Pihak ketiga	655.829	219.360
Deposito berjangka		
Pihak ketiga	1.382.230	4.206.437
Total simpanan dari bank lain	6.441.463	12.530.875
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - pihak ketiga	1.246.840	3.699.819
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	131.127	42.505
Pihak ketiga	1.378.138	982.529
Total	1.509.265	1.025.034

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	1.686.142	2.035.636
Pihak ketiga	8.334.122	8.020.076
Total	10.020.264	10.055.712
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	8.523.100	8.653.400
Pihak ketiga	22.986.664	15.702.105
	31.509.764	24.355.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(58.668)	(51.597)
Neto	31.451.096	24.303.908
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	3.455.497	369.300
Beban yang masih harus dibayar	4.229.859	4.983.813
Utang pajak	1.264.444	846.567
Liabilitas imbalan kerja	5.721.973	6.480.327
Provisi	546.237	405.312
Liabilitas lain-lain	12.816.274	8.008.669
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	1.079.019	820.151
Pihak ketiga	39.663.395	41.753.834
Neto	40.742.414	42.573.985
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Pihak berelasi	107.750	127.750
Pihak ketiga	543.216	536.467
Neto	650.966	664.217
TOTAL LIABILITAS	1.033.339.231	934.222.530

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		
Modal dasar - 1 lembar Saham		
Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		
Modal ditempatkan dan disetor -		
1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.476.308	17.476.308
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasury)	(150.895)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(306.208)	(167.543)
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan		
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4.327.705	-
Tersedia untuk dijual	-	1.307.487
Selisih bersih revaluasi aset tetap	29.913.897	29.910.569
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.026.130	621.066
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	106.287.286	128.181.471
Total saldo laba	111.667.554	133.561.739
TOTAL EKUITAS	175.706.210	194.461.345
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.209.045.441	1.128.683.875

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	71.880.004	76.272.259
Beban bunga	(25.069.952)	(25.950.700)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	46.810.052	50.321.559
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi	10.916.759	12.071.993
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	4.970.031	3.371.980
Lain-lain	5.236.661	6.371.107
Total pendapatan operasional lainnya	21.123.451	21.815.080
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(17.986.706)	(9.563.820)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(1.222.354)	(257.783)
Pembentukan penyisihan lainnya	(201.853)	(43.725)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	945.801	793.519
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(13.165.187)	(12.903.630)
Beban umum dan administrasi	(13.334.127)	(13.730.800)
Lain-lain - neto	(4.194.606)	(4.057.224)
Total beban operasional lainnya	(30.693.920)	(30.691.654)
LABA OPERASIONAL	18.774.471	32.373.176
Pendapatan bukan operasional - neto	220.993	57.594
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	18.995.464	32.430.770
Beban pajak		
Kini		
Tahun berjalan	(3.934.648)	(6.317.547)
Tahun sebelumnya	(175.592)	(201.197)
Tangguhan	(729.905)	(462.046)
Total beban pajak - neto	(4.840.145)	(6.980.790)
LABA TAHUN BERJALAN	14.155.319	25.449.980

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	3.328	3.870.948
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	490.495	402.679
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(85.431)	(80.536)
Lainnya	-	85.052
	408.392	4.278.143
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(138.665)	(69.497)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3.679.665	-
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	3.631.166
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(659.447)	(682.813)
	2.881.553	2.878.856
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	3.289.945	7.156.999
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	17.445.264	32.606.979
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	303,49	545,36
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	303,49	545,36

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasury)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	11.666.667	17.476.308	-	(167.543)	1.307.487	29.910.569	621.066	85.052	5.380.268	128.181.471	133.561.739	194.461.345
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.560.224)	(19.560.224)	(19.560.224)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71	11.666.667	17.476.308	-	(167.543)	1.307.487	29.910.569	621.066	85.052	5.380.268	108.621.247	114.001.515	174.901.121
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	(16.489.280)
Pembelian Saham Treasury	-	-	(150.895)	-	-	-	-	-	-	-	-	(150.895)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.155.319	14.155.319	14.155.319
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(138.665)	3.020.218	3.328	405.064	-	-	-	-	3.289.945
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	11.666.667	17.476.308	(150.895)	(306.208)	4.327.705	29.913.897	1.026.130	85.052	5.380.268	106.287.286	111.667.554	175.706.210

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/(kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
								Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	11.666.667	17.476.308	(98.046)	(1.640.866)	26.039.621	298.923	-	5.380.268	113.988.250	119.368.518	173.111.125
Pembentukan cadangan dividen Dari laba bersih tahun 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.256.759)	(11.256.759)	(11.256.759)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	25.449.980	25.449.980	25.449.980
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(69.497)	2.948.353	3.870.948	322.143	85.052	-	-	-	7.156.999
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	11.666.667	17.476.308	(167.543)	1.307.487	29.910.569	621.066	85.052	5.380.268	128.181.471	133.561.739	194.461.345

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	68.492.858	72.318.950
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi - neto	10.916.759	12.071.993
Pembayaran beban bunga	(25.304.751)	(25.714.188)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	225.351.210	127.488.748
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(226.813.138)	(127.333.266)
Laba selisih kurs - neto	1.838.938	1.971.842
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	732.909	521.341
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	1.544.236	1.623.875
Beban operasional lainnya - lain-lain	(3.926.575)	(2.278.780)
Beban gaji dan tunjangan	(13.518.477)	(13.148.918)
Beban umum dan administrasi	(10.626.917)	(12.092.651)
Pendapatan operasional - neto	218.288	57.478
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.604.058)	(6.479.893)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	25.301.282	29.006.531
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	271.928	422.587
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(765.549)	(3.654.698)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan Kredit yang diberikan	419.839	(4.234.287)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.096.731	(84.225.726)
Pajak dibayar dimuka	(53.795.457)	1.391.305
Biaya dibayar dimuka	(1.109.023)	116.345
Aset lain-lain	1.233.161	(207.461)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	(2.982.304)	2.179.167
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	3.692.425	4.747.232
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	47.794.109	44.561.029
Tabungan	18.938.777	19.611.508
Deposito berjangka	20.591.998	16.761.487
Interbank call money	436.469	(8.152.837)
Liabilitas segera	1.116.882	(673.743)
Utang pajak lainnya	(88.305)	33.085
Liabilitas lain-lain	7.248.294	2.705.436
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	87.401.257	20.386.960

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember	
	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	40.238	8.475.762
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(23.388.262)	(15.016.592)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	313.581	443
Pembelian aset tetap	(1.742.000)	(2.834.228)
Pembelian aset tidak berwujud	(1.103.250)	(1.040.797)
Perolehan aset hak guna ¹⁾	(926.364)	-
Setoran Modal Entitas Anak	(408.381)	(907.000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(27.214.438)	(11.322.412)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan	7.009.589	10.579.710
Kenaikan atas pinjaman yang diterima	(1.527.690)	4.877.746
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(15.829)	(15.406)
(Penurunan)/kenaikan atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.593.152)	(11.923.245)
Pembayaran dividen	(16.489.280)	(11.256.759)
Pembelian saham treasuri	(150.895)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(13.767.257)	(7.737.954)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	46.419.562	1.326.594
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	1.165.400	(1.546.297)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	104.192.787	104.412.490
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	151.777.749	104.192.787
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	22.030.645	25.356.393
Giro pada Bank Indonesia	46.290.020	41.335.530
Giro pada bank lain	17.341.945	10.395.115
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	66.115.139	27.105.749
Total kas dan setara kas	151.777.749	104.192.787

¹⁾ Terkait penerapan PSAK 73 "Sewa"



PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 36-38

Jakarta 12190 Indonesia

Telp : 14000, +62-21-52997777

Fax : +62-21-52997735

www.bankmandiri.co.id